

133

566

130

Terjemahan  
Terjemahan dari  
Buku Arab  
**VERSI  
TERBARU**

**GIT**  
Guru Ilmu Tarbiyah

**IMAM NAWAWI**

TERJEMAH LENGKAP  
**RIYADUSH  
SHALIHIN**

**2**

**Wajib**  
Dimiliki Setiap  
Keluarga  
Muslim

**TAHQIQ DAN TAKHRIJ HADITS**  
SYAIKH MUHAMMAD NASHIRUDDIN AL-ALBANI  
SYAIKH MUHAMMAD BIN SALIH AL-UTSAIMIN

## Daftar Isi

### KITAB ADAB

- BAB 84 Keutamaan Malu dan Anjuran Untuk Mengamalkannya ... 24
- BAB 85 Menjaga Khatam ... 26
- BAB 86 Menepati Janji dan Memenuhi Perjanjian ... 30
- BAB 87 Menjaga Adab Baik yang Biasa Dikerjakannya ... 33
- BAB 88 Sunnah Bersara Baik dan Berwajah Ceria Ketika Beremu ... 34
- BAB 89 Anjuran Memperjelas Pembicaraan dan Mengulanginya Agar Dapat Dipahami ... 36
- BAB 91 Mendergarkan dengan Baik Ucapan Terang yang Tidak Haram, dan Anjuran Orang Alim Meminta Tentang kepada Orang-Orang yang Menghadiri Majlisnya ... 37
- BAB 92 Henti dalam Memberi Nasehat ... 37
- BAB 93 Hidup Beruh Kasmatik dan Terang ... 41
- BAB 93 Anjuran Mendatangi Sidat, Majlis Ilmu, dan Ibadat Ibadat yang Lain dengan Tenang dan Pench Wibawa ... 42
- BAB 94 Menculikan Temu ... 43
- BAB 95 Anjuran Memberi Kasu Gembira dan Ucapan Selamat Bagi Orang yang Mendapatkan Kebaikan ... 46
- BAB 96 Melepas Kebegian Teman, Berwastar kepadanya, Mendakarkannya,

- dan Memohon Doanya ... 55
- BAB 97 Istikharah dan Musyawarah ... 60
- BAB 98 Anjuran Pergi Menajui Shalat Ied, Menjenguk Orang Sakit, Haji, Berperang, Mengantarkan Jenazah, dan Sejenisnya Melalui Satu Jalan dan Pulang Dari Jalan yang Berbeda Untuk Memperbanyak Tempat-tempat Ibadah ... 62
- BAB 99 Anjuran Mendabelukari yang Kanan Dalam Segala Hal yang Bersifat Memudahkan ... 63

## 2. KITAB TENTANG ADAB MAKAN

- BAB 100 Membaca Basmalah di Awalnya, dan Bismillah di Akhirnya ... 70
- BAB 101 Anjuran Menutup Makanan dan Larangan Membelakanya ... 75
- BAB 102 Sikap Orang yang Berpuasa Apabila Diundang Makan ... 75
- BAB 103 yang Dikatakan Oleh Orang yang Mendapat Undang-an yang Diusuli Oleh Orang yang Tidak Mendapatkannya ... 76
- BAB 104 Makan yang Tercekat, Menasehati dan Mendidik Orang yang Tidak Bagus Makanannya ... 77
- BAB 105 Larangan Makan Dua Bujur Sama Atau Sejenisnya Apabila Makan Bersama-sama Kecuali dengan Izin Sarabat-Sahabannya ... 78
- BAB 106 Juntitua Bagi Orang yang Makan Namun Tidak Merasa Kenyangan ... 79
- BAB 107 Anjuran Mengambil Makanan Dari Pinggir Piring, Dan Larangan Makan Dari Tengahnya ... 80
- BAB 108 Makruh Makan Sambil Bersandar ... 81
- BAB 109 Disunnahkan Makan dengan Tiga Jari, Menjilat Jari-jemari, dan Makruh Mengusapnya Setelah Dipijat, Anjuran Memerhatikan Piring dan Kerang Bil Butir yang Jatuh Darinya, Anjuran Memaknai Makanan yang Jatuh dan Boleh Mengusapkan Tangan Setelah Itu Pada Lengan, Kaki dan Lainnya ... 83
- BAB 110 Memperbanyak Tangan di Atas Makanan ... 86
- BAB 111 Adab Murni dan Sunnah Bernafas Tiga Kali di Luar Bejana dan Makruh Bernafas di Dalam Bejana, dan Anjuran Memutar Bejana ke Seiring Kanan dan Orang yang Pertama ... 87
- BAB 112 Makruh Maumi dari Mulut Qubah dan Sejenisnya, dan Hal Itu Adalah Makruh Tanzih Bukan Haram ... 89

- BAB 113 Makruh Menutup dalam Minuman ... 91
- BAB 114 Boleh Minum Sambil Berdiri dan yang Paling Utama Adalah Minum Sambil Duduk ... 92
- BAB 115 Sunnah Minum Terakhir Bagi Orang yang Melayani Minum Orang Banyak ... 94
- BAB 116 Boleh Minum dari Semua Bejana Suci Selain Emas dan Perak, Boleh Minum dari Sungai dan Lainnya Langsung dengan Mulut, dan Haram Mempergunakan Bejana Emas dan Perak Untuk keperluan Makan, Minum, Bersuci, dan Lain-Lain ... 95

### 3. KITAB TENTANG PAKAIAN

- BAB 117 Anjuran Memakai Pakaian yang Berwarna Putih, Bolehnya Memakai Pakaian Merah, Hijau, Kuning dan Hitam, dan Boleh dari Bahan Apa Saja Selain Sutera ... 100
- BAB 118 Anjuran Memakai Kemeja Panjang ... 106
- BAB 119 Ukuran Panjang Gamis, Lengan Baju, Sarung, Ujung Sarung (dan Celana), Serta Haram Isbal (Menjalurkan Pakaian Bagi Laki-Laki Hingga Menutup Mata Kaki) Jika Karena Kesombongan dan Makruh Jika Tidak Karena Sombong ... 106
- BAB 120 Anjuran Meninggalkan Kemewahan Pakaian Karena 'Iqwalhu' ... 116
- BAB 121 Anjuran Berpakaian Sedang, dan Tidak Boleh Membatasi Diri Pada yang Paling Rendah Tanpa Keperluan dan Tanpa Tujuan Syar'i ... 117
- BAB 122 Haram Laki-Laki Memakai Sutera, Duduk di Atas Sutera dan Bersandar Pada Sutera, Serta Kelosehan bagi Wanita ... 118
- BAB 123 Boleh Memakai Sutera bagi Orang yang Sakit Gatal-gatal Pada Kulit ... 120
- BAB 124 Larangan Duduk di Atas Kulit Hewan dan Menakinya ... 121
- BAB 125 Dosa Orang yang Memakai Pakaian Baru, Sandal Baru, dan Lain-lain ... 122
- BAB 126 Anjuran Memulai Bagian Kanan Dalam Berpakaian ... 123

### 4. KITAB TENTANG ADAB TIDUR, BERBARING, DUDUK, MAJLIS, MENJADI TEMAN DAN AM MAJLIS, DAN TENTANG MIMPI

- BAB 127 Apa yang Dibaca Ketika Hendak Tidur ... 126

- BAB 128 Boleh Tidur Terlemang dan Melerakkan Salah Satu Kakinya di Atas Kak. yang Lain Apabila Tidak Tersingkap Antaranya dan Boleh Duduk Bersila Atau Duduk Sambil Kedua Kakinya Dilipat ke Perut dengan Kedua Tangannya ... 130
- BAB 129 Adab Dalam Majlis ... 132
- BAB 130 Mumpi dan Hal-hal yang Berhubungan Dengannya ... 139

## 5. KITAB TENTANG SALAM

- BAB 131 Keutamaan Salam dan Anjuran Menebarkannya ... 144
- BAB 132 Cara Mengucapkan Salam ... 148
- BAB 133 Adab Mengucapkan Salam ... 152
- BAB 134 Anjuran Mengulang: Ucapan Salam Kepada Orang yang Berkali-kali Ditemuinya Dalam Waktu Dekat Seperti Orang yang Masuk Kemudian Keluar Kemudian Masuk Lagi Atau Jika Sebarang Pohon Memisahkan Keduanya ... 153
- BAB 135 Anjuran Mengucapkan Salam Ketika Masuk Rumah ... 154
- BAB 136 Salam Kepada Anak Kecil ... 155
- BAB 137 Salam Suami Pada Istri dan Mahramnya Juga Pada Wanita-wanita Non-Mahrom yang Tidak Dikhawatirkan Fitnah, dan Salam Mereka Juga dengan Syarat Ini ... 156
- BAB 138 Larangan Mendahului Salam Kepada Orang Kafir dan Cara Menjawab Salam Mereka, dan Anjuran Mengucapkan Salam Kepada Majlis yang di Dalamnya Ada Muslim dan Kafir ... 157
- BAB 139 Anjuran Mengucapkan Salam Jika Berdiri dari Majlis dan Meninggalkan Teman-Teman ... 159
- BAB 140 Minta Izin Masuk Rumah dan Adab-adabnya ... 159
- BAB 141 Memerangkan Balwa Samah Apabila Dikatakan Kepada Orang yang Meminta Izin: "Siapa?" Hendaknya Ia Menjawab: Fulan, Lalu Ia Menyebutkan Namanya Atau Julukannya, dan Makruh Menjawab "Aku" dan yang Serupa Dengarnya ... 162
- BAB 142 Anjuran Menjawab Orang yang Bersin Jika Ia Membaca Hamdalah, dan Makruh Menjawab Jika Ia Tidak Membaca Hamdalah, Adab Bersin, Menjawab Orang Bersin dan Mengutip ... 164
- BAB 143 Anjuran Bersalaman Ketika Bertemu Dengan Menarasang Wajah Ceria, dan Mencium Tangan Orang Shalih, Mencium Bapasnya Karena Rasa Sayang, dan Memeluk Orang yang Baru Datang Dari

Bepergian Jauh dan Makruh Membungkukkan Badan ... 167

**6. KITAB TENTANG MEMBESUK ORANG SAKIT, MENGANTARKAN JENAZAH, MENSHALATI, MENGHADIRI PENGUBURAN, DAN BERDIAM DIRI SEJENAK DI TEMPAT PENGUBURAN SETELAH DIKUBUR**

- BAB 144 Membesuk Orang Sakit ... 172
- BAB 145 Doa yang Dibaca untuk Orang Sakit ... 176
- BAB 146 Anjuran Menanyakan Keadaan Si Sakit Kepada Keluarganya ... 182
- BAB 147 Apa yang Dibaca Oleh Orang yang Putus Asa dari Hidupnya (Ia Yakin Sebentar Lagi Mati) ... 182
- BAB 148 Anjuran Berwasiat Kepada Keluarga Si Sakit dan Kepada Siapa Saja yang Melayaninya Untuk Berbuat Baik kepadanya dan Sabar Terhadap Sualanya Mengasuh Si Sakit, Demikian Juga Berwasiat Kepada Orang yang Dekat Kematiannya Seperti Orang yang Akan Dieksekusi Karena Qishash Atau Had dan Lainnya ... 183
- BAB 149 Bolehnya Orang Sakit Berkata "Aku Sakit, Atau Sakit Sekali, Atau Meriang, Atau Aduh Kepalaku, dan Lain-Lain", dan Penjelasan Bahwa Itu Semua Tidak Makruh Jika Tidak Dimaksudkan Marah (Kepada Takdir) Atau Menunjukkan Kekesalan dan Keputus Asaan ... 185
- BAB 150 Mentalqin Orang yang Akan Meninggal Dunia ... 186
- BAB 151 Apa yang Dibaca Ketika Mentejamkan Mata Si Mayit ... 187
- BAB 152 Apa yang Dibacakan Kepada Mayit dan Apa yang Druapkan Oleh Keluarga Mayit yang Ditinggal Mati Oleh Si Mayit ... 188
- BAB 153 Boleh Menangis Atas Mayit Tanpa Menatap Atau Meraung Keras ... 191
- BAB 154 Merahasiakan Apa yang Ada Pada Mayit dari Perkara yang Tidak Disukai ... 194
- BAB 155 Shalat Jenazah, Mengantar dan Menguburnya, Serta Makruh Hukumnya Wanita Mengiringi Mayit ... 194
- BAB 156 Anjuran Memperbanyak Orang yang Menshalati Mayit dan Menjadikan Barisan Mereka Lebih dari Tiga Baris ... 196
- BAB 157 Apa yang Dibaca dalam Shalat Jenazah ... 197
- BAB 158 Mempercepat Penguburan Jenazah ... 203

- BAB 159 Menyegerakan Melunasi Hutang Si Mayit dan Bersegera Mengurus Jenazahnya Kecuali Jika Mati Secara Tiba-tiba, Maka Harus Ditunggu Hingga Yakini Akan Kematiannya ... 204
- BAB 160 Nashat di Pemakaman ... 205
- BAB 161 Mendatikan Mayit Setelah Dikulur, dan Duduk Sesaat di Pemakaman Untuk Mendatikan dan Memohonkan Ampunan Baginya ... 206
- BAB 162 Sedekah Atas Nama Mayyit dan Doa Untuknya ... 207
- BAB 163 Pujian Manusia Terhadap Mayyit ... 209
- BAB 164 Keutamaan Orang yang Anak-anaknya Meninggal Ketika Mereka Masih Kecil ... 210
- BAB 165 Menangis dan Takut Ketika Melewati Kuburan Orang-orang Dzalim, Menampakkkan Kebutuhannya Kepada Allah, dan Peringatan dari Kejalaian dari Hal Itu ... 213

## 7. KITAB TENTANG ADAB BEPERGIAN

- BAB 166 Sunnah Bepergian Pada Hari Kamis di Pagi Hari ... 216
- BAB 167 Sunnah Mencari Teman dan Mengangkat Salah Seorang Mereka Menjadi Pemimpin yang Ditaati dalam Perjalanan ... 217
- BAB 168 Adab Berjalan, Singgah, Menginap, dan Tidur dalam Perjalanan. Anjuran Berjalan di Malam Hari dan Bersikap Lemah-lembut Terhadap Hewan Tunggalan dan Memperhatikan Kemastahatannya, Perintah Memunahkan Hak Hewan Tunggalan bagi Orang yang Belum Melakukannya, dan Boledh Membonceng di Atas Hewan Tunggalan Jika Dia Kuat Untuk Itu ... 219
- BAB 169 Membantu Kawan ... 221
- BAB 170 Doa Naik Kendaraan ... 227
- BAB 171 Seorang Musafir Bertakbir Ketika Menaki Bukit dan Serenisnya, Bertasbih Apabila Menuruni Lembah dan Semisalnya, dan Larangan Mengeraskan Suara dengan Takbir Atau Semisalnya ... 231
- BAB 172 Anjuran Berdoa dalam Safar ... 231
- BAB 173 Doa yang Harus Dibaca Apabila Takut pada Sekelompok Orang Atau yang Lainnya ... 235
- BAB 174 Doa yang Harus Dibaca Apabila Singgah di Suatu Tempat ... 236
- BAB 175 Anjuran Cepat Kembali Kepada Keluarga Apabila Seorang Musafir Telah Selesai dari Keperluannya ... 238

- BAB 176 Anjuran bagi Musafir Mendarangi Keluarganya pada Siang Hari dan Makruh Mendarangnya pada Malam Hari Tanpa Keperluan ... 238
- BAB 177 Apa yang Seharusnya Diucapkan Musafir Ketika Ia Kembali dan Melihat Negerinya ... 239
- BAB 178 Anjuran Mengucali kedatangan di Masjid yang Berdekatan Dengan Rumahnya dan Melakukan Shalat Dua Rakaat di Dalamnya ... 240
- BAB 179 Haram Seorang Wanita Melakukan Satar Sendiri an ... 241

## **8. KITAB TENTANG KEUTAMAAN-KEUTAMAAN**

- BAB 180 Keutamaan Membaca Al-Qur'an ... 244
- BAB 181 Perintah Menjaga Hafalan Al-Qur'an dan Peringatan dan Keseragaman Melalaikannya ... 249
- BAB 182 Anjuran Menjernihkan Suara dengan Al-Qur'an dan Meminta Bacaan dari Orang yang Bagus Suaranya Untuk Didengarkan ... 250
- BAB 183 Anjuran Membaca Surat-surat Dan Ayat-ayat Tertentu ... 252
- BAB 184 Anjuran Berkumpul untuk Membaca Al-Qur'an ... 261
- BAB 185 Keutamaan Wudhu' ... 262
- BAB 186 Keutamaan Adzan ... 267
- BAB 187 Keutamaan Shalat ... 272
- BAB 188 Keutamaan Shalat Subuh dan Ashar ... 274
- BAB 189 Keutamaan Berjalan Menuju Masjid ... 277
- BAB 190 Keutamaan Menunggu Shalat Berjamaah ... 281
- BAB 191 Keutamaan Shalat Berjamaah ... 282
- BAB 192 Anjuran Berjamaah Terutama Pada Shalat Shubuh dan Isya' ... 286
- BAB 193 Perintah Menjaga Shalat Fardhu, Larangan dan Ancaman Keras Dalam Meninggalkannya ... 288
- BAB 194 Keutamaan Shaf Pertama, Perintah Menyempurnakan Shaf yang Pertama, Meluruskan dan Merapatkannya ... 292
- BAB 195 Keutamaan Shalat Sunnah Rawatib Beserta Shalat Fardhu, Penjelasan Shalat Rawatib yang Paling Sedikit, Paling Sempurna dan Antara Keduanya ... 299
- BAB 196 Penegasan Dua Rakaat Sebelum Shalat Subuh ... 301



- BAB 197 Meringankan Shalat Sunnah Dua Rakaat Fajar dan Penjelasan Tentang Waktu dan Apa yang Dibaca di Dalamnya ... 303
- BAB 198 Anjuran Berharing Setelah Shalat Sunnah Dua Rakaat Fajar di Atas Sisi Kanan Badannya bagi Orang yang Shalat Tahajjud di Malam Hari maupun Tidak ... 306
- BAB 199 Shalat Sunnah Zhuhur ... 307
- BAB 200 Shalat Sunnah Ashar ... 309
- BAB 201 Shalat Sunnah Qabliyah dan Ba'diyah Maghrib ... 310
- BAB 202 Shalat Sunnah Qabliyah dan Ba'diyah Isya' ... 312
- BAB 203 Sunnah Jumlah ... 313
- BAB 204 Anjuran Melaksanakan Shalat Sunnah di Rumah, Baik Itu Shalat Rawatib Atau yang Lainnya, dan Perintah Berpindah dari Tempat Shalat Faridhu Untuk Melakukan Shalat Sunnah Atau Memisah dengan Ucapan ... 314
- BAB 205 Anjuran Untuk Melaksanakan Shalat Wajib dan Penjelasan Bahwa Ia Adalah Sunnah Muakkadah, Serta Keterangan Tentang Waktunya ... 316
- BAB 206 Keutamaan Shalat Dhuha, Seruan Untuk Memeliharanya, Dan Keterangan Tentang Jumlah Minimal, Maksimal Dan Pertengahan Rakaatnya ... 319
- BAB 207 Boleh Melakukan Shalat Dhuha dan Meningginya Matahari Hingga Tergelincirnya, dan yang Lebih Utama Adalah Ketika Sinar Matahari Memanas dan Waktu Matahari telah Menunggu ... 321
- BAB 208 Anjuran Melakukan Shalat Tahiyatul Masjid, Makruh Duduk Sebelum Shalat Sunnah Dua Rakaat Kapan Sapa Ia Masuk Masjid, Baik Ia Shalat dengan Niat Tahiyat Masjid Atau Shalat Faridhu, Shalat Sunnah Rawatib Atau Shalat Sunnah Lainnya ... 322
- BAB 209 Shalat Sunnah Dua Rakaat Setelah Wudhu' ... 322
- BAB 210 Keutamaan Hari Jumat, Kewajiban Shalat Jum'at, Mandi Jum'at, Memakai Wangi-wangian pada Hari Jum'at, Berangkat Pagi-pagi, Berdoa Pada Hari Jum'at, Bershalawat Kepada Nabi ﷺ, dan Penjelasan Tentang Saat Musajab, Serta Anjuran Banyak Berdzikir Setelah Jum'at ... 323
- BAB 211 Anjuran Sujud Sekali Ketika Memperoleh Nikmat Besar Atau Selamat dari Musibah Besar ... 329
- BAB 212 Keutamaan Qiyamul Lail ... 331

- BAB 213 Anjuran Qiyam Ramadhan yaitu Shalat Tarawih ... 342
- BAB 214 Keutamaan Qiyam Lail Pada Malam Lailatul Qadar, dan Penjelasan Tentang Malam yang Paling Menajajikan ... 343
- BAB 215 Keutamaan Siwak dan Perkara-perkara Fitrh ... 346
- BAB 216 Penegasan Kewajiban Zakat, Penjelasan Tentang Keutamaannya dan Hal-Hal yang Terkait Dengannya ... 350
- BAB 217 Wajibnya Puasa Ramadhan, Keterangan Tentang Keutamaan Puasa dan yang Berhubungan Dengannya ... 359
- BAB 218 Sifat Pemurah, Melakukan Kebajikan dan Memperbanyak Kebajikan Selama Bulan Ramadhan, Lebih-Jebih Pada Sepuluh Hari Terakhir Darinya ... 365
- BAB 219 Larangan Mendahului Ramadhan dengan Puasa Setelah Pertemuan Sya'ban, Kecuali bagi Orang yang Biasa Memanfaatkan Dengan Puasa Sebelumnya, Atau Bertepatan dengan Hari Kebiasannya Berpuasa, Misalnya Dia Biasa Berpuasa Senin dan Kamis, Lalu Bertepatan dengannya ... 367
- BAB 220 Doa yang Dibaca Ketika Melihat Hilal ... 368
- BAB 221 Keutamaan Sehur dan Mengakhirkannya Selama Tidak Khawatir Terbunnya Fajar ... 369
- BAB 222 Keutamaan Segera Berbuka, dengan Apa Berbuka, dan Doa yang Dibaca Setelah Berbuka ... 371
- BAB 223 Adintah Bagi Orang yang Berpuasa Untuk Menjaga Lisan dan Anggota Badannya dari Penyimpangan-penyimpangan Serta Caci Makian dan Lainnya ... 374
- BAB 224 Sepuluh Masalah-masalah Shaura ... 375
- BAB 225 Keutamaan Puasa Muharram, Sya'ban dan Bulan-bulan Harti ... 377
- BAB 226 Keutamaan Puasa dan Amalan Lainnya Pada Sepuluh Hari Pertama Bulan Dzulhijjah ... 379
- BAB 227 Keutamaan Puasa Arafah, Asyura, dan Tasu'a ... 379
- BAB 228 Anjuran Puasa Enam Hari Bulan Syawal ... 381
- BAB 229 Anjuran Puasa Senin dan Kamis ... 381
- BAB 230 Anjuran Puasa Tiga Hari Setiap Bulan ... 382
- BAB 231 Keutamaan Membiarkan Makan Kepala Orang yang Berpuasa, Keutamaan Orang yang Berpuasa yang Bermalangnya Diterpati

Makan, dan Doa Orang yang Diberi Makan Kepada Orang yang Memberinya ... 385

## **9. KITAB TENTANG ETIKAF**

BAB 232 Keutamaan Etikaf ... 388

## **10. KITAB TENTANG HAJI**

BAB 233 Wajibnya Hajj dan Keutamaannya ... 392

## **11. KITAB TENTANG JIHAD**

BAB 234 Keutamaan Jihad ... 400

BAB 235 Penjelasan Tentang Kelompok Orang yang Mati Syahid Dalam Hal Pahala Akhirat, Mereka Dimandikan dan Dishalatkan, Berbeda dengan Orang yang Mati Syahid Dalam Perang Melawan Orang-orang Kafir ... 437

BAB 236 Keutamaan Memerdekakan Budak ... 440

BAB 237 Keutamaan Berbuat Baik Kepada Budak ... 441

BAB 238 Keutamaan Budak yang Merunaiakan Hak Allah dan Hak Tuannya ... 443

BAB 239 Keutamaan Beribadah di Saat Fajah Berkecamuk ... 445

BAB 240 Keutamaan Sifat Perjual Dalam Jual Beli, Dalam Menerima dan Memberi, Dalam Membayar dan Menagih Hutang Dengan Baik, Jujur Dalam Takaran dan Timbangan, Larangan Berlaku Curang di Dalamnya, dan Keutamaan Menanggihkan Hutang dari Orang yang Kesusahan Atau Bahkan Membebaskannya dari Hutang ... 445

## **12. KITAB TENTANG ILMU**

BAB 241 Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Ilmu karena Allah semata ... 452

## **13. KITAB TENTANG PUJI DAN SYUKUR KEPADA ALLAH**

BAB 242 Keutamaan Pujian dan Syukur ... 462

## **14. KITAB SHALAWAT ATAS NABI ﷺ**

- BAB 243 Perintah Bershalawat Atas Nabi sa, Keutamaannya, dan Sebagian Lafalnya ... 466

## 15. KITAB TENTANG DZIKIR

- BAB 244 Keutamaan Dan Anjuran Berdzikir ... 474
- BAB 245 Berdzikir Kepada Allah Dalam Keadaan Berdiri, Duduk, dan Berbaring Dalam Keadaan Berhadass Besar, Atau Kecil dan Haid, Kecuali Membaca Al-Qur'an, Maka Tidak Boleh Bagi Orang yang Junub dan Wanita Haid ... 499
- BAB 246 Doa Ketika Akan Tidur dan Ketika Bangun Tidur ... 500
- BAB 247 Keutamaan Majlis Dzikir dan Anjuran Untuk Selalu Melaziminya, Serta Larangan Meninggalkannya Tanpa Adanya Udzur ... 501
- BAB 248 Dzikir Pagi dan Sore ... 508
- BAB 249 Doa Sebelum Tidur ... 514

## 16. KITAB DO'A

- BAB 250 Keutamaan Do'a ... 522
- BAB 251 Keutamaan Mendoakan Seseorang Tanpa Diketahui Oleh Orang Yang Didandakan ... 540
- BAB 252 Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Doa ... 542
- BAB 253 Karomah Para Wali Dan Keutamaan Mereka ... 545

## 17. KITAB TENTANG PERKARA-PERKARA YANG DILARANG DALAM SYARIAH

- BAB 254 Diharamkannya Ghibah Dan Perintah Menjaga Lisan ... 564
- BAB 255 Haram Mendengarkan Ghibah, Dan Perintah Bagi Orang Yang Mendengar Ghibah Untuk Mencegah Dan Mengingkari Pelakunya. Jika Dia Tidak Mampu Atau Orang Yang Melakukan Ghibah Tidak Mau Menerima Peringatannya, Hendaklah Ia (jika Memungkinkan) Meninggalkan Majlisnya ... 575
- BAB 256 Ghibah Yang Diperbolehkan ... 578
- BAB 257 Pengharaman Namimah (Mengaadu Domba) ... 586
- BAB 258 Larangan Mengadukan Omongan Dan Perbincangan Orang Kepada Permisian Jika Tidak Diperlukan Seperti Dabawarkan Terjadi Kerusakan Dan Sejenisnya ... 588

- BAB 259 Celaan Bagi Orang Yang Bermuka Dua ... 589
- BAB 260 Haramnya Dusta ... 590
- BAB 261 Dusta Yang Diperbolehkan ... 602
- BAB 262 Anjuran Berhati-Hati Dalam Berbicara Dan Bercerita ... 605
- BAB 263 Kekerasannya Keahormatan Persaksian Palsu ... 607
- BAB 264 Haram Mengotok Manusia Tertentu Atau Hewan Unggungannya ... 608
- BAB 265 Diperbolehkan Melakukan Ahli Maksiat Tanpa Menyebut Naman-nya ... 612
- BAB 266 Haram Mencela Seorang Muslim Tanpa Alasan Yang Dibenarkan Oleh Syariat ... 614
- BAB 267 Haram Mencela Orang Yang Sudah Mati Kecuali Dengan Alasan Dan Kemashabatan Yang Dibenarkan Oleh Syariat ... 617
- BAB 268 Larangan Menyakiti Dan Mengganggu ... 617
- BAB 269 Larangan Saing Membenci Dan Memutus Hubungan ... 619
- BAB 270 Haram Berbuat Hasad (Iri Dan Dengki) ... 621
- BAB 271 Larangan Memata-Matai Dan Menguping Pembicaraan Orang ... 622
- BAB 272 Larangan Berprasangka Buruk Terhadap Kaum Muslimin Tanpa Alasan Yang Benarkan Oleh Syariat ... 625
- BAB 273 Haram Menghina Orang Islam ... 626
- BAB 274 Larangan Menampakkan Kebahagiaan Di Atas Kesusahan Orang Muslim ... 628
- BAB 275 Haram Mencela Nasab Yang Diakui Oleh Syariat ... 629
- BAB 276 Larangan Menipu Dan Berbuat Curang ... 630
- BAB 277 Haram Berkhianat ... 632
- BAB 278 Larangan Mengungkit-Ungkit Pemberian Dan Sejenisnya ... 634
- BAB 279 Larangan Berbangga Diri ... 636
- BAB 280 Larangan Tidak Menegeri Sepa Sesama Muslim Lebih Dari Tiga Hari, Kecuali Karena Kebid'ahan Atau Kelasikan Dan Sejenisnya Yang Dilakukan Secara Terang-Terangan ... 638
- BAB 281 Larangan Berbicara Berdua Tanpa Melibatkan Orang Ketiga Dan Tanpa Seizannya Kecuali Karena Keperluan, Seperti Berbisik-Bisik Tanpa Didengar Olehnya Atau Keduanya Berbicara Dengan Baha-

- sa Yang Tidak Dipahami Olehnya ... 642
- BAB 262 Larangan Menyiksa Budak, Binatang, Wanita, Dan Anak Tanpa Alasan Yang Dibenarkan Syarat, Atau Menyiksa Mereka Berlebihan ... 644
- BAB 283 Haram Menyiksa Makhluk Hidup Dengan Api Hingga Semut Dan Sejenisnya ... 650
- BAB 284 Haram Bagi Orang Kaya Memunda Atau Mengulur-Ulur Pembayaran Hutang (Hak) Yang Telah Ditagih Oleh Pemilikinya ... 651
- BAB 285 Makruh Menarik Kembali Pemberian Yang Belum Diserahkan Kepada Yang Diberi, Dan Pemberian Yang Diberikan Kepada Anak Baik Sudah Diserahkan Atau Belum Diserahkan, Dan Makruh Membeli Kembali Sesuatu Yang Sudah Disediakan Dari Orang Yang Menerimanya, Atau Membeli Kembali Zakat, Kafarah, Dan Sepenisnya Yang Telah Dikeluarkannya, Namun Boleh Membelinya Jika Sudah Berpindah Tangan Kepada Orang Lain ... 653
- BAB 286 Penegasan Tentang Keharaman Memakan Harta Anak Yatim ... 655
- BAB 287 Kerasnya Keharaman Zina ... 656
- BAB 288 Haram Berbuat Riya' ... 658
- BAB 289 Yang Biasa Dianggap Riya' Padahal Bukan Riya' ... 663
- BAB 290 Haram Melehar Wanita Yang Bukan Mahram Dan Laki-Laki Amrad Tanpa Ada Kepentingan Syarat ... 663
- BAB 291 Haram Berduaan Dengan Wanita Yang Bukan Mahram ... 667
- BAB 292 Haram Laki-Laki Menyerupai Wanita, Dan Wanita Menyerupai Laki-Laki Baik Dalam Pakaran, Tingkah Laku, Dan Lain Sebagainya ... 669
- BAB 293 Larangan Menyerupai Setan Dan Orang-Orang Kalir ... 672
- BAB 294 Larangan Mewarnai Rambut Dengan Warna Hitam Bagi Laki-Laki Dan Wanita ... 673
- BAB 295 Larangan Mencukur Sebagian Rambut Kepala Dan Membiarkan Sebagian Lainnya (Qaza'), Dan Boleh Bagi Laki-Laki Mencukur Seluruh Rambut Kepala, Dan Tidak Boleh Bagi Wanita ... 674
- BAB 296 Larangan Menyambung Rambut, Tato, Dan Panggur Gigi ... 676
- BAB 297 Larangan Mencabut Uban Pada Jenggot, Kepala, Dan Yang Lainnya Serta Larangan Mencabut Uban Pada Jenggot Ketika Pertama Kali Tumbuhn ... 679
- BAB 298 Makruh Istinja' Dan Memegang Kemaluan Dengan Tangan Kanan

Tanpa Ada Udzur Syar'i ... 680

- BAB 299 Makruh Berjalan Dengan Satu Sandal Atau Sepatu, Dan Makruh Memakai Sandal Atau Sepatu Sambil Berdiri Tanpa Ada Udzur Syar'i ... 681
- BAB 300 Larangan Membiarkan Lampu Menyala Ketika Akan Tidur Baik Lampu Minyak Atau Yang Lainnya ... 682
- BAB 301 larangan dari memaksakan diri, yaitu Bersusah payah Mengucapkan Ucapan Atau Melakukan Perbuatan yang tidak mengandung Manfaat ... 685
- BAB 302 Larangan dari meratapi mayit, menampar-nampar pipi, merobek-robek saku baju, mencabuti atau mencukur hakis rambut, dan berdece agar mendapat celaka (saat terkena musibah kematian) ... 685
- BAB 303 Larangan merdatangi para dukun, ahli nujum, paranormal, peramal, dan sebagainya ... 690
- BAB 304 Larangan dari Tarbayur (Meyakini kesalahan nasib dengan suatu hal) ... 694
- BAB 305 Keharaman menggambar hewan pada lantai, batu, kain, uang, emas, uang perak, bantal, guling, dan lain-lain. Keharaman memasang gambar (makhluk bernyawa) pada dinding, atap, korden, sorban, pakaian, dan lain-lain, serta perintah untuk menghilangkan gambar tersebut. ... 697
- BAB 306 Keharaman Memelihara Anjing kecuah untuk herbura. Mengembalikan ternak, atau menjaga tanaman. ... 702
- BAB 307 Makruh Hukumnya Menggantungkan lonceng pada Unta, Sapi, dan Binatang Ternak lainnya, dan Makruh Hukumnya membawa Anjing dan lonceng dalam perjalanan jauh. ... 703
- BAB 308 Makruh Hukumnya Mengendarai Jallahah, yaitu Unta Jantan atau Unta Betina yang memakan kotoran. Jika ia Memakan yang suci sehingga dagungnya Baik, maka tidak makruh mengendarainya. ... 704
- BAB 309 Larangan Meludah di Masjid, perintah Menghilangkan Ludah yang ditemukan dalam masjid, dan perintah membersihkan Masjid dari kotoran ... 704
- BAB 310 Makruh hukumnya beradu mulut, meninggikan suara, mencari barang hilang, menjual barang, membeli barang, menyewakan barang, dan transaksi ekonomi lainnya di dalam masjid. ... 706

- BAB 311 Larangan bagi orang yang memakan bawang putih, bawang merah, bawang bakung, atau makanan lain yang bau untuk memasuki masjid sebelum baunya hilang, kecuali dalam keadaan darurat. ... 709
- BAB 312 Makruh hukumnya duduk *ihlîqâ'* pada saat khutbah Jum'at karena mengundak-kan kancuk, sehingga tidak mendengarkan khutbah dan dikhawatirkan *wadhunya* batal. ... 711
- BAB 313 Barangsiapa memasuki sepuluh hari pertama bulan Dhuhijah dan ia ingin menyembelih hewan kurban, maka ia dilarang memotong sedikit pun rambut atau kukunya sampai ia menyembelih hewan kurban. ... 711
- BAB 314 Larangan bersumpah dengan nama Makhluk seperti Nabi, ka'bah, malakat, langit, bapak, Fulan, ruh, kepala, lidah raja, kemurahan raja, tanah fulan, dan amanat. Sumpah dengan nama amanat adalah sumpah yang paling keras larangannya. ... 712
- BAB 315 Larangan Keras bersumpah palsu secara sengaja ... 715
- BAB 316 Ajaran bagi orang yang bersumpah lalu melihat ada hal lain yang lebih baik, hendaklah ia melakukan hal yang lebih baik tersebut (menyelisih isi sumpahnya) dan membayar kafarah sumpah ... 717
- BAB 317 Sumpah yang main-main (bercanda) itu dimaafkan dan tidak ada kewajiban membayar kafarah, yaitu yang brasa diucapkan tanpa tujuan berlafal-lafal sumpah, seperti 'Ya, demi Allah,' 'tidak, demi Allah,' dan lain sebagainya. ... 718
- BAB 318 Makruh hukumnya sumpah dalam menjual barang, sekalipun sumpah yang benar. ... 720
- BAB 319 Makruh hukumnya meminta kepada manusia dengan wajah Allah (baca: aku meminta kepadamu dengan wajah Allah) selain surga, dan orang yang dimintai atau dijembarani dengan nama Allah makruh hukumnya jika tidak member ... 720
- BAB 320 Haram memberi gelar "syahmulyah" kepada raja dan lainnya, karena maknanya adalah 'raja di atas seluruh raja', dan gelar ini hanya boleh untuk Allah. ... 722
- BAB 321 Larangan memanggil orang fasik, ahli bid'ah dan lain-lain dengan panggilan Tuan dan semisalnya ... 722
- BAB 322 Makruh hukumnya menela demam ... 723
- BAB 323 Larangan menela angina dan doa yang harus dibaca saat angina bertup kencang. ... 724



- BAB 324 Makruh hukumnya menela ayam putan ... 725  
 BAB 325 Larangan mengatakan 'kita diberi hujan karena bintang mu dan itu' ... 726  
 BAB 326 Larangan mengatakan kepada seorang muslim, "Hai orang kafir!" ... 727  
 BAB 327 Larangan berbuat keji dan berbacara juruk ... 728  
 BAB 328 Makruh hukumnya berbicara dibuat-buat, sok fasih, memakar habasa yang tidak umum dipakai dan istilah-istilah rumit saat berbicara dengan orang-orang awam dan semisalnya ... 729  
 BAB 329 Makruh hukumnya mengatakan 'liwaku Busuk' ... 730  
 BAB 330 Makruh hukumnya menyebut anggur ('inab) dengan nama karni ... 731  
 BAB 331 Larangan menyebutkan sifat-sifat kebaikan seorang wanita kepada seorang pria, kecuali bila diperlukan untuk sebuah tujuan syar'i, seperti menikahinya dan lain sebagainya. ... 732  
 BAB 332 Makruh hukumnya berdoa "Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau mau", karena ia harus berdoa dengan yakin dan sungguh-sungguh meminta. ... 733  
 BAB 333 Makruh hukumnya mengatakan "Jika Allah menghendaki dan fulan menghendaki" ... 734  
 BAB 334 Makruh hukumnya mengahrol setelah isya' ... 734  
 BAB 335 Haram hukumnya istri menolak ajakan suaminya untuk berhabungan badan, jika ia tidak mempunyai udzur syar'i ... 736  
 BAB 336 Haram hukumnya istri berpuasa sunnah, jika suaminya ada di rumah, kecuali bila suami mengizinkan ... 737  
 BAB 337 Haram hukumnya bagi makmum mengangkat kepalanya dari ruku' atau sajud sebelum imam ... 738  
 BAB 338 Makruh hukumnya meletakkan tangan pada lambung saat shalat ... 738  
 BAB 339 Makruh hukumnya shalat saat makanan telah dihidangkan dan ia ingin makan, juga makruh shalat sambil menahar, keinginan buang air kecil atau buang air besar ... 739  
 BAB 340 Larangan mengangkat pandangan ke langit dalam shalat ... 739  
 BAB 341 Makruh hukumnya menoleh dalam shalat tanpa ada udzur ... 740  
 BAB 342 Larangan shalat menghadap kuburan ... 741

- BAB 343 Larangan berjalan di depan orang yang shalat ... 741
- BAB 344 Setelah muadzin mengumandangkan iqamat, maka makruh hukumnya makmum melakukan shalat sunnah, baik sunnah rawatib maupun yang lainnya. ... 742
- BAB 345 Makruh mengkhususkan siang hari Jumat dengan puasa dan malam Jumat dengan shalat tertentu ... 743
- BAB 346 Larangan puasa seholl, yaitu puasa dua hari atau lebih tanpa diselingi makan dan minum (buka dan sahur). ... 744
- BAB 347 Larangan duduk di atas kuburan ... 745
- BAB 348 Larangan membangun kuburan dan mengapurnya ... 745
- BAB 349 Kehormatan secara tegas seorang budak melarikan diri dari tuannya ... 746
- BAB 350 Haram hukumnya menjadi perantara permintaan keringanan hukuman dalam perbuatan perbuatan budak ... 747
- BAB 351 Larangan buang air besar di jalan yang dilalui orang, tempat mereka berteduh, mata air, dan lain-lain ... 748
- BAB 352 Larangan kencing dan lain-lain di air yang mengalir (tidak mengalir) ... 749
- BAB 353 Makruh hukumnya orang tua melebihi pemberian kepada seorang anak tanpa anak-anak yang lain ... 750
- BAB 354 Haram hukumnya wanita berkabung lebih dari tiga hari bila ada orang yang meninggal, kecuali bila suaminya meninggal maka ia harus berkabung selama 4 bulan 10 hari ... 751
- BAB 355 Haram hukumnya orang kampung (kera) menjadikan barang orang pedalaman, menyangsong rombongan pembawa barang dan pedalaman, menjual barang yang dijual oleh saudaranya, dan melamar wanita yang sedang dilamar oleh saudaranya, kecuali atas minya ... 753
- BAB 356 Larangan menghambur-hamburkan harta untuk hal-hal yang diperbolehkan oleh syariat ... 756
- BAB 357 Larangan menyerahkan senjata atau semisalnya kepada si orang muslim, baik sungguh-sungguh atau bercanda, dan larangan menyerahkan senjata dalam keadaan terhunus (tidak disarungkan) ... 758
- BAB 358 Makruh hukumnya keluar dari masjid setelah adzan dikumandangkan sampai sahar dilaksanakan, kecuali karena ada udzur ... 759

- BAB 359 Makruh hukumnya menolak ta'nyak wangi kecuali karena udzur ... 760
- BAB 360 Makruh hukumnya memuji di depan orang yang dikhawatirkan terkena bahaya seperti sifit ujub dan lain lain, dan boleh memujinya bila tidak ada kekhawatiran tersebut. ... 761
- BAB 361 Makruh hukumnya keluar untuk menyelamatkan dari dari negeri yang terkena wabah penyakit, dan masuk hukumnya datang ke negeri tersebut. ... 764
- BAB 362 Penetapan Keras tentang se'harman sihar ... 767
- BAB 363 Larangan bepergian ke Negara-negara kafir dengan membawa mushaf Al Quran jika dikhawatirkan akan jatuh ke tangan musuh. ... 769
- BAB 364 Haram hukumnya memakai wadiah dari emas dan perak untuk makan, minum, bersuci, dan kegunaan kegunaan lainnya. ... 769
- BAB 365 Laki-laki haram memakai pakaian yang dicelup dengan Zaitaran (kunyit) ... 771
- BAB 366 Larangan dua sehari-semalam ... 772
- BAB 367 Haram hukumnya seseorang menyumbangkan nasabnya kepada selain lupaknya, dan seorang mantan budak kepada selain mantan tuannya. ... 773
- BAB 368 Ancaman keras bagi orang yang melanggar larangan Allah dan Rasul-Nya ... 775
- BAB 369 Apa yang harus diucapkan dan dilakukan oleh orang yang melanggar larangan Allah dan Rasul-Nya ... 777

## **18. KITAB ANEKA RAGAM PERMASALAHAN DAN HAL-HAL YANG MENGHIBUR**

- BAB 370 Hadis-hadits tentang Dajjal, tanda-tanda kiamat, dan lain-lain ... 780

## **19. KITAB TENTANG ISTIGHFAR**

- BAB 371 Perintah dan kemamaan Istighfar ... 838
- BAB 372 Penjelasan tentang kenikmatan yang Allah ﷻ siapkan bagi orang-orang mukmin di surga. ... 845

كِتَابُ الْأَدَبِ

**KITAB ADAB**

## ٨٤. بَابُ الْحَيَاءِ وَفَضْلِهِ وَالْحَثُّ عَلَى التَّحَلُّقِ بِهِ

### BAB 84

#### Keutamaan Malu dan Anjuran Untuk Mengamalkannya

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهُوَ يَعْطُ أُنْحَاهُ فِي الْحَيَاءِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( دَعُهُ ، فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الْإِيمَانِ ))

- 681 Dari Ibnu Umar ra: bahwa Rasulullah ﷺ pernah melewati salah seorang laki-laki Anshar yang sedang menasehati saudaranya agar meninggalkan rasa malu. Lantas Rasulullah ﷺ bersabdar: "Biarkanlah dia, karena malu adalah sebagian dari iman." (HR. Muttafaq 'alaih).

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ مُضَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( الْحَيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ )) متفقٌ عليه . وفي رواية لمسلم: (( الْحَيَاءُ خَيْرٌ كُلُّهُ ))

<sup>1</sup> Diriwayatkan oleh: Bukhari (24), Muslim (36), Abu Daud (4795), Tirmidzi (2615), Nasai (8-121), dan Ibnu Majah (58).

أَوْ قَالَ: (( الْخِيَاءُ كُنْهٌ خَيْرٌ ))

682. Dari Lutan bin Hushaim ra dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Rasa malu itu tidak mendatangkan kecuali kebaikan."<sup>2</sup> Dalam riwayat Muslim disebutkan, "Rasa malu itu adalah baik semuanya." Atau beliau bersabda, "Rasa malu itu semuanya baik." (HR. Muttafaq 'alaih).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ a: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: (( الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسِتُّونَ أَوْ بَضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى مِنَ الطَّرِيقِ، وَالْخِيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ ))

683. Dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Iman itu ada enam puluh atau tujuh puluh cabang lebih, cabang iman yang paling utama adalah ucapan لا اله الا الله dan cabang iman yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari tengah jalan, dan rasa malu adalah satu cabang dari iman." (HR. Muttafaq 'alaih).

سَمِعْتُ ﷺ dengan mengkasrahkan huruf 'Ba', dan boleh juga menfatihkannya (بضع) adalah salah satu dari hitungan dalam bahasa Arab yang digunakan mulai dari angka tiga hingga sepuluh. Yang dimaksud dengan شعبة adalah bagian atau cabang. Dan yang dimaksud dengan يرمى adalah menghilangkan atau menyingkirkan. Sedangkan yang dimaksud dengan الأذى adalah segala sesuatu yang merintangai seseorang baik berupa batu, dari lumpur, debu, kotoran, dan hal yang sejenis dengannya.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ a، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَشَدَّ خِيَاءً مِنَ الْغَدَاوَةِ فِي خِدْرِهَا، فَوَإِذَا رَأَى شَيْئًا يَكْرَهُهُ عَرَفْتَهُ فِي وَجْهِهِ

2 Dirwayatkan oleh Dukhri (6117), Muslim (37) dan Abu Daud (4386)

3 Dirwayatkan oleh Bukhari (5), Muslim (35), Abu Daud (4676), Tirmidzi (2614), Nasai (N° 10) dan Ibnu Majah (57)

684. Dari Abu Sa'ïd Al-Khudri ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ lebih pemalu daripada seorang gadis yang ada dalam pitungannya. Jika beliau melihat sesuatu yang tidak disenanginya, maka kami langsung bisa melihat dari raut mukanya." (HR. Muttafaq 'alail)

Para ulama' berkata: Hakikat rasa malu adalah merupakan suatu akhlak (karakter) yang mendorong seseorang untuk meninggalkan perbuatan buruk dan menghalangi dirinya dari menyia-nyiaikan hak dari pemiliknya. Kami meriwayatkan dari Abul Qasim Al-Junaidi ؒ dia berkata, "Rasa malu adalah melihat berbagai nikmat dan melihat penyia-nyiaan (dalam mensyukurinya), sehingga dari keduanya akan lahir suatu tindakan yang dinamakan Haya' (malu). Wallahu a'lam

## ٨٥ . بَابُ حِفْظِ السِّرِّ

### BAB 85 Menjaga Rahasia

Allah ﷻ berfirman:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ ثَمَرٌ مِّنْهُ لَا

"Dan penuhilah janji! Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban." (QS. Al-Isra' [17]: 32).

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ؓ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( إِنَّ مِنْ أَسْرَرِ  
إِنْسَانٍ عِنْدَ اللَّهِ مَثَلَهُ يَوْمَ انْقِبَاتِهِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى الْمَرْثَةِ وَيُقْضَى إِلَيْهِ  
. ثُمَّ يَسْأَلُ بِرُحْمَتِهَا ))

685. Dari Abu Sa'ïd Al-Khudri ؓ dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya manusia yang paling buruk kedudukannya di

4 Diwayalkan oleh Bukhari (2562) dan Muslim (2221).

sisi Allah pada hari kiamat adalah suami-istri, yang melakukan jimak, kemudian suami menyebarkan rahasianya.” (HR. Muslim)

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أن عمر رضي الله عنه حين تأيست بنته خنضة ، قال: لقيت عثمان بن عفان رضي الله عنه ، فعرضت عليه خنضة ، فقالت: إن شئت أنكحتك خنضة بنت عمر ؟ قال: سأقدر في أمري فقلت ليالي ثم يغيبني . فقال: قد بد لي أن لا أتزوج يومي هذا فقلت أنا بكر رضي الله عنه ، فقلت: إن شئت أنكحتك خنضة بنت عمر ، فصمت أبو بكر رضي الله عنه ، فلم يرجع إلي شيئا ! فقلت عليه لرجل مني على عثمان ، فبئ ليالي ثم خطب النبي صلى الله عليه وسلم ، فأنكحها إله . فغلبني أبو بكر . فقال: لعنتك وجدت علي حين عرضت علي خنضة فتم الرجوع إليك شيئا ؟ فقلت: نعم . قال: فإنه لم يمنعني أن الرجوع إليك فيما عرضت علي إلا أني كنت علمت أن النبي صلى الله عليه وسلم ذكرها ، فلم أكن لأفبي برسول الله صلى الله عليه وسلم ، ولو تركها النبي صلى الله عليه وسلم لغلبتها

686. Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما bahwasanya Umar رضي الله عنه ketika putrinya Hafshah رضي الله عنها - menanda (setelah suaminya meninggal), berkata: Aku telah bertemu Usman bin Affan رضي الله عنه kemudian aku ceritakan kepadanya keadaan Hafshah, aku katakan: "Jika kamu mau, akan aku nikahkan engkau dengan Hafshah binti Umar." Usmar menjawab, "Aku akan mempertimbangkan urusan ini terlebih dahulu." Kemudian aku (Umar) menunggu kepurnisan Usman beberapa hari, setelah itu dia datang menemui dan berkata: "Nampaknya saat ini saya belum punya keinginan untuk menikah." Setelah itu, aku (Umar) datang menemui Abu

6. Dirwayatkan oleh Muslim (1:371).



Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه, seraya kukatakan padanya: "Jika kamu mau, akan aku nikahkan engkau dengan Hafshah binti Umar." Mendengar hal itu, Abu Bakar diam dan tidak mengatakan sesuatu pun! Sehingga aku lebih merasa jengkel padanya daripada jawaban yang diberikan Utsman. Selang beberapa hari, Hafshah dipinang oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم, lalu aku nikahkan dia dengan Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Lalu Abu Bakar datang menemui-ku, seraya berkata: "Mungkin engkau marah padaku saat engkau menawarkan Hafshah padaku, tapi aku tidak memberikan tanggapan sedikit pun?" Aku menjawab: "Benar." Abu Bakar berkata: "Sesungguhnya tidak ada sesuatu yang menghalangku untuk menerima tawaranmu, kecuali karena aku telah mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم menyebut-nyebut (ingin meminangnya), dan aku tidak mau menyebarkan rahasia Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Seandainya Nabi membatalkan pinangannya, niscaya aku akan menerima tawaranmu." (HR. Bukhari)

عن عائشة رضي الله عنها ، قالت: كُنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ عِنْدَهُ ، فَأَقْبَلَتْ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَمْشِي ، فَمَا تَحْطَى بِمَشْيِهَا مِنْ مَشْيَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سَيِّئًا ، فَلَمَّا رَأَاهَا رَحِبَ بِهَا ، وَقَالَ: (( مَرْحَا بِابْنَتِي )) ، ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ ، ثُمَّ سَأَلَهَا فَبَكَتْ بَكَاءً شَدِيدًا ، فَلَمَّا رَأَى جُرْعَهَا ، سَأَلَهَا الثَّانِيَةَ فَفَسَحَكَتْ ، فَقُلْتُ لَهَا: خَصِبِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مِنْ بَيْنِ نِسَائِهِ بِالْعَمْرَاءِ ، ثُمَّ أَتَيْتُ تَبَكِّيًّا ! فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سَأَلْتُهَا: مَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ؟ فَانْتَدَمْتُ مَا كُنْتُ لِأَنْبِيٍّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ سِرًّا ، فَلَمَّا تَوَقَّفِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قُلْتُ: عَزَمْتُ عَلَيْكَ بِخَالِي عَيْنِكَ مِنَ الْحَقِّ ، لَمَّا حَدَّثَنِي مَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ؟ فَقَالَتْ: أَمَا الْآنَ فَتَعْلَمُ ، أَمَا حِينَ سَأَلْتَنِي فِي الْعَمْرَةِ الْأُولَى فَأَخْبَرْتَنِي أَنَّ جَبْرِيْلَ

تَأْتِي بَغَارِضَهُ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ، وَتَأْتِيهِ عَارِضَةٌ الْآنَ مَرَّتَيْنِ ،  
 وَأَتَانِي لَا أُرَى الْأَحْلَ إِلَّا قَدِ افْتَرَبَ ، فَأَتَيْتُ الْمَاءَ وَاصْبِرِي . فَإِنَّهُ نَعِمَ  
 الشَّلْبُ أَلَا لَيْتَ ، فَبِكَيْتُ بُكَائِي الَّذِي رَأَيْتَ ، فَلَمَّا رَأَى خِرْعَمِي سَارَتِي  
 اثْنَانِي ، فَقَالَ : (( يَا فَاطِمَةُ ، أَمَا تَرْضَيْنِ أَنْ نُكُونِي سَيِّدَةً سَاءَ الْمُؤْمِنِينَ  
 . أَوْ سَيِّدَةً سَاءَ هَذِهِ الْأُمَّةِ ؟ )) فَضَحِكْتُ ضَحِكِي الَّذِي رَأَيْتَ

687. Dari Aisyah r.a., dia berkata: Kami para isteri sedang berada di samping beliau s.a.w., tiba-tiba Fatimah r.a. masuk dan berjalan seperti jalan Rasulullah s.a.w.. Ketika beliau melihat hal itu, maka beliau langsung menyamburnya dan berkata: "Selamat datang wahai putraku," kemudian beliau mendudukkannya di samping kanan beliau atau di samping kiri beliau. (Setelah Fatimah duduk) beliau s.a.w. membisikkan sesuatu kepadanya, lalu Fatimah menangis dengan tangisan yang sangat keras. Setelah beliau memaksakan hal itu, maka beliau s.a.w. membisikkan sesuatu lagi untuk yang kedua kalinya, lalu Fatimah tertawa. Maka saya (Aisyah) berkata kepada Fatimah: "Rasulullah s.a.w. telah mengistimewakan engkau daripada isteri-isterinya dengan rahasia, namun kenapa engkau menangis?" Ketika Rasulullah s.a.w. beranjak pergi, aku bertanya kepada Fatimah: "Apa yang telah Rasulullah katakan padamu?" Fatimah menjawab: "Aku tidak akan menyebarkan rahasia Rasulullah s.a.w.." Setelah Rasulullah s.a.w. meninggalkan dunia, aku berkata kepada Fatimah: "Aku ingin sekali mendengar apa yang pernah diceritakan Rasulullah s.a.w. padamu, karena aku memunya hak." Dia menjawab: "Kau sekarang, baiklah (akan aku jawab). Ketika hisikan beliau yang pertama padaku, beliau mengatakan bahwa Jibril senantiasa mengulangi bacaan Al-Qur'an padaku setiap tahun sekali atau dua kali, dan sekarang dia mengulangnya dua kali, sehingga aku kira ajalku telah dekat, maka bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah, sesungguhnya aku adalah sebaik-baik pendahulu untukmu (Fatimah), sehingga aku menangis sebagaimana yang engkau lihat. Setelah beliau melihatku bersedih, maka beliau membisikkan sesuatu lagi padaku. Beliau berkata: "Wahai

Farimah, makkah engkau menjadi penghulu wanita surga, atau penghulu wanita umat ini (wanita kaum mukminah)? Lantas aku tertawa sebagaimana yang telah engkau saksikan." (HR. Muttafaq alahli)

عَنْ ثَابِتٍ ، عَنْ أَنَسٍ - قَالَ: أَمَى غَنِيٌّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَإِنَّا الْعَبْدُ  
 مَعَ الْعِلْمَانِ ، فَسَلِمَ عَلَيْنَا ، فَبَعَثَنِي إِلَى حَاجَةٍ ، فَأَيْطَأَتْ عَلَى أَنِّي .  
 فَلَمَّا جِئْتُ ، قَالَتْ: مَا حَاجَتُكَ ؟ فَقَدْتُ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِحَاجَةٍ .  
 قَالَتْ: مَا حَاجَتُهُ ؟ قَالَتْ: إِنهَا سُرٌّ . قَالَتْ: لَا تُخْبِرُنِي بِسِرِّ رَسُولِ اللَّهِ  
 ﷺ إِذَا أَخَذَ ، قَالَ أَنَسٌ: وَإِنَّهُ لَوْ حَدَّثْتُ بِهِ أَحَدًا لَحَدَّثْتُكَ بِهِ يَا ثَابِتُ .

- 688 Dari Tsabit, dari Anas ... dia berkata: "Rasulullah ﷺ datang menemuiku, pada saat itu aku sedang bermain bersama anak-anak, kemudian beliau mengucapkan salam kepada kami, lalu beliau menyuruhku untuk suatu keperluan sehingga aku datang terlambat menemui beliau. Ketika aku pulang, ibuku bertanya: "Mengapa engkau datang terlambat?" Aku menjawab: "Rasulullah menyuruhku untuk suatu keperluan." Ibuku bertanya: "Keperluan apa?" Aku menjawab: "Rahasia." Ibuku berkata: "Jangan sekali-kali engkau beritahukan kepada siapa pun rahasia Rasulullah." Anas berkata: "Demi Allah, seandainya rahasia itu aku ceritakan kepada seseorang, niscaya akan aku ceritakan dia padamu wahai Tsabit." (HR. Muttafaq alahli)

## ٨٦ . بَابُ الْوَفَاءِ بِالْعَهْدِ وَإِنجَازِ الْوَعْدِ

### BAB 86

### Menepati Janji dan Memenuhi Perjanjian

7 Driwayatkan oleh Bukhari (3624-3625) dan Muslim (2460) ialah hadits ini milik Muslim.  
 8 Driwayatkan oleh Bukhari (6283) dan Muslim (2462).

Allah ta'ala berfirman:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

"Dan penuhilah janji! Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabnya " (QS. Al-Isra' [17]: 34).

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ

"Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji." (QS. An-Nahl [16]: 91).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu!" (QS. Al-Maidah [5]: 1).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبِرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah karena kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." (QS. Ash-Shaf [61]: 2-3).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَوَى عَنْ رَسُولِ اللَّهِ - ﷺ - ، قَالَ: (( آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَإِذَا فِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ . (( وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَرَزَعِمَ أَنَّهُ مُسْلِمٌ ))

689. Dari Abu Hurairah ra bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tanda tanda orang munafik itu ada tiga. Jika berbicara dia dusta, apabila berjanji dia ingkar, dan apabila dipercaya dia berkhianat." Dalam riwayat Muslim ditambahkan lafad-

91 Diwayalkan oleh Dukhan (13), dan Musam (59)

"sekabupun dia berpuasa dan shalat, dan dia mengira bahwa dirinya adalah seorang Muslim" (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَمْرٍو بْنِ الْغَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - ﷺ - قَالَ : (( أَرَبَعٌ مِنْ كُرْبٍ فِيهِ كَانَ مُتَافِقًا خَالِصًا ، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خِصْلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خِصْلَةٌ مِنَ التَّفَاقُحِ حَتَّى يَلْغِيَهَا ، إِذَا أَوْثَمِنَ خَانَ ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ ))

- 690 Dari Abdullah bin Amru bin Ash رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Empat perkara yang barangsiapa ada padanya, maka dia adalah munafik sejati, dan barangsiapa yang terdapat salah satu dari padanya, maka pada dirinya ada satu perkara kemunafikan sehingga dia meninggalkannya: Jika dipercaya dia berkhianat, jika berbicara dia berdusta, jika berjanji dia mengingkari, dan apabila bertengkar dia curang" (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ قَالَ نَبِيُّ الشَّيْبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : (( لَوْ فَدَّ حَتَا مَالُ الْبَحْرَيْنِ لَأَعْطَيْتُكَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا )) فَلَمْ يَجِدْ مَالَ الْبَحْرَيْنِ حَتَّى قُبِضَ الشَّيْبِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، فَلَمَّا جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ أَمَرَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَتَادَى مِنْ كَانَ لَهُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَوْ ذَيْنَ فَلْيَأْتَنَّ ، فَاتَّبَعْتُهُ وَقُلْتُ لَهُ: إِنَّ الشَّيْبِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ نَبِي كَذَا وَكَذَا ، فَحَسْبِي لِي حَسْبَةٌ فَعَدَدْتُهَا ، فَإِذَا هِيَ حُمْسِيَّةٌ ، فَقَالَ لِي: حُدِّ مِثْلَيْهَا

- 691 Dari Jaber رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda padaku: "Seandainya harta Bahrain telah tiba, niscaya akan aku berikan padamu sekian, sekian, dan sekian. Harta Bahrain itupun belum

<sup>10</sup> Diriwayatkan oleh Bukhari (234), Muslim (58), Abu Daud (4668), Tirmidzi (2631) dan Nasa'i (87116)

juga tiba sampai beliau meninggal dunia. Ketika berita Bahrain itu tiba, Abu Bakar ra. memerintahkan dan mengumumkan: "Barangsiapa yang memiliki janji atau piutang dengan Rasulullah, hendaklah ia mendatangi kami! Lalu saya (Jabir) datang menemuinya dan berkata: "Sesungguhnya dulu Nabi ﷺ pernah berkata kepadaku begini dan begitu." Lalu Abu Bakar langsung mengambilkannya dengan sekali ambilan, setelah aku menghiringnya, ternyata jumlahnya lima ratus. Abu Bakar berkata: "Ambil lagi dua kali lipat."<sup>11</sup>

## ٨٧. بَابُ الْمُحَافَظَةِ عَلَى مَا عَتَادَهُ مِنَ الْخَيْرِ

### BAB 87

#### Menjaga Amal Baik yang Biasa Dikerjakannya

Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ [الرعد: ١١]

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar-Ra'du [13]: 11).

وَلَا تُكُونُوا كَالَّذِينَ نَقِضَتْ عَهْدَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ [النحل: ٩٢]

و((الأنكاث)) جمع نكث ، وهو الغزل المنقوض .

"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang menguraikan benang-benang yang sudah dipuntal dengan kuat, menjadi cerai berai keribak." (QS. An-Nahl [16]: 92).

النكث ada,ah bentuk jamak dari kata نكث yaitu benang yang dipuntal

11. Dikawakan oleh Bukhari (2296) dan Muslim (2314).

وقال تعالى: { وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ  
الْأَمَدُ فَمَسَّتْ قُلُوبُهُمْ } [الحديد: ١٦]

"Dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepada mereka (Yahudi dan Nasrani), kemaluan berlaluah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. (QS. Al-Hadiid [57]: 16).

وقال تعالى: { فَمَا زَعَوْهَا حَتَّىٰ رَغَابَتْهَا } [الحديد: ٢٧].

"Lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya." (QS. Al-Hadiid [57]: 27)

وعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِمِ رضي الله عنه، قَالَ: قَالَ نَبِي رَسُولِ اللَّهِ -  
ﷺ: (( يَا عَبْدَ اللَّهِ ، لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ ، كَانَ يَتَقَوَّمُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ  
اللَّيْلِ )) مَرْفُوعٌ عَلَيْهِ .

692. Dari Abdullah bin Amru bin Ash رضي الله عنه dan berkata: Rasulullah ﷺ bersahda kepadaku. "Wahai Abdullah, janganlah engkau seperti fulan, dulu dia punya kebiasaan qiyamul lail, namun sekarang dia meninggalkannya." (HIR. Muttafaq 'alaih)

٨٨. بَابُ اسْتِحْبَابِ طَيِّبِ الْوَجْهِ عِنْدَ اللَّقَاءِ

## BAB 88

### Sunnah Berkata Baik dan Berwajah Ceria Ketika Bertemu

وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ [الحجر: ٨٨]

Allah berfirman: "Dan rendahkan sayapmu terhadap orang-orang

<sup>12</sup> Diriwayatkan oleh Bukhari (1152), Muslim (1150: 186), dan Nasa'i (3252).

yang beriman (QS. Al-Hijr [15]: 88).

وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا انْقَلَبَ لَاتْمَضُّوا مِنْ حَتَبِكَ [ آل عمران: ١٥٩ ] .

"Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu." (QS. Ali Imran [3]: 159).

وَعَنْ عَبْدِ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ قَصْرَ لَمْ يَجِدْ فِيكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ )) مَتَّقَى عَلَيْهِ .

693. Dari Adi bin Hatim رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Takutlah kalian terhadap neraka meskipun (dengan bersedekah) separuh biji kurma! Barangsiapa yang tidak mendapatkannya, maka hendaklah ia bertutur kata yang baik."<sup>13</sup> (HR. Muttafaq 'alah)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : (( وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ )) مَتَّقَى عَلَيْهِ ، وَهُوَ بَعْضُ حَدِيثِ تَقَدَّمَ يَطْوِلُهُ .

694. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Bertutur kata yang baik adalah bagian dari sedekah."<sup>14</sup> (HR. Muttafaq 'alah)

وَعَنْ أَبِي دَرَّازٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا تُخْفِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا ، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

695. Dari Abu Dzar رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: "Janganlah sekali-kali engkau meremehkan kebaikan, meskipun hanya bermuka manis ketika bertemu dengan saudaramu."<sup>15</sup> (HR. Muslim)

13 Dirwayatkan oleh Bukhari (6023) dan Muslim (1016)

14 Dirwayatkan oleh Bukhari (2589) dan Muslim (1009)

15 Dirwayatkan oleh Muslim (2626) *artinya* rana, berser-ser, tidak bermuka masam (ceerutan)



٨٩. بَابُ اسْتِحْبَابِ بَيَانِ الْكَلَامِ وَإيضاحِهِ لِلْمُحَاطَبِ وَتَكَرُّرِهِ

لِيَفْهَمُوا إِذَا لَمْ يَفْهَمُوا إِلَّا بِذَلِكَ

## BAB 89

### Anjuran Memperjelas Pembicaraan dan Mengulangnya Agar Dapat Dipahami

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا تَكَلَّمْتَ بِكَلِمَةٍ فَأَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى يَفْهَمُ غَنَّةً، وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمْ عَلَيْهِمْ سَلَامًا عَلَيْهِمْ ثَلَاثًا. رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ

696. Dari Anas radhiyallahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah saw jika berbicara beliau mengulangnya tiga kali sampai ucapannya itu dapat dipahami, dan jika beliau mendatangi suatu kaum, maka beliau mengucapkan salam sebanyak tiga kali kepada mereka. (HR. Bukhari)

عَنْ عاتِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ، ذُوهُ أَيْزٍ دَاوُدَ.

697. Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, dia berkata, "Ucapan Rasulullah adalah ucapan yang jelas, yang dipahami oleh setiap orang yang mendengarnya." (HR. Abu Daud)

٩٠. بَابُ إِصْغَاءِ الْجَلِيسِ لِجَدِيثِ جَلِيسِهِ الَّذِي لَيْسَ بِحَرَامٍ

وَأَسْتَنْصَاتِ الْعَالِمِ وَالْوَاعِظِ خَاصِرِي مَجْلِسِهِ

16 Diwayatkan oleh Bukhari (984).

17 Hadis Hasan. Diwayatkan oleh Abu Daud (4839) dan hadis ini dirajukan Hasan oleh Mbani dalam *Sharihul Sunan Abu Daud*.

## BAB 91

### Mendengarkan dengan Baik Ucapan Teman yang Tidak Haram, dan Anjuran Orang Alim Meminta Tenang kepada Orang- Orang yang Menghadiri Majlisnya

عن جرير بن عبد الله . قال: قال لي رسول الله ﷺ في حجة الوداع: (( انشأتم الثامن )) ثم قال: (( لا ترجعوا بعدي كفاراً يضرب بعضكم رقاب بعض )) متفق عليه .

698. Dari Jarir bin Abdullah radhi dia berkata. "Rasulullah saw bersabda kepadaku pada waktu haji wada': "Perintahkanlah agar orang-orang tenang!" Kemudian beliau bersabda. "Setelah kemanansu, janganlah kalian kembali kafir, yang sebagian kalian memburuh sebagian yang lain." (HR. Murtafaq'alah)

٩١. بَابُ الْوَعظِ وَالْاقتِصَادِ فِيهِ

## BAB 91

### Hemat dalam Memberi Nasehat

قال الله تعالى: | ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة | [النحل: ١٢٥].

Allah s.w.t berfirman:

"Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik" (QS. An-Nahl [16]: 125)

وعن أبي ذرٍّ شقيق بن سلمة . قال: كان ابن مسعود رضي يذكرنا في

كُلَّ حَمِيرٍ ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ : يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، لَوِ دِدْتُ أَنَّكَ ذَكَرْتَنَا كُلَّ  
يَوْمٍ ، فَقَالَ : أَمَا إِنَّهُ يَمْتَعِنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أُبَلِّغَكُمْ ، وَأَنِّي أَنْحَوْنُكُمْ  
بِالْمَوْعِظَةِ ، كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَحَوَّنَا بِهَا فَحَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا .  
مَتَّقُوا عَلَيْهِ .

(( يَتَحَوَّنَا )) : يَتَعَهَّدُنَا .

699. Dari Abu Wa'il Syaqiq bin Salamah dia berkata: "Ibnu Mas'ud ra selalu memberi nasehat kepada kami setiap hari Kamis, lalu ada seseorang berkata kepadanya, "Wahai Abu Abdurrahman, aku sangat senang sekali jika engkau memberikan peringatan kepada kami setiap hari." Ibnu Mas'ud berkata, "Sesungguhnya tidak ada yang menghalangiku untuk melakukan hal itu, kecuali karena aku khawatir kalian bosan terhadap nasehat itu. Sesungguhnya aku selalu memperhatikan waktu dalam menasehati kalian sebagaimana Rasulullah ﷺ menasehati kami karena khawatir membosankan." (HR. Murtafaq 'alaili)

وَعَنْ أَبِي الْيَقْظَانَ عَمَّا رَأَى بِنَاسٍ مِنْهُمْ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - ﷺ -  
يَقُولُ : (( إِنْ طَوَّلَ صَلَاةَ الرَّجُلِ ، وَقَصَرَ خُطْبَتَهُ ، مَثَلَهُ مِنْ فِطْرِهِ ، فَاطْبِلُوا  
الصَّلَاةَ وَأَقْصِرُوا الْخُطْبَةَ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

(( مَثَلَهُ )) بِمِثْمِ مَقْشُورَةٍ ثُمَّ هَمَزَةٌ فَكَسْرُوزَةٌ ثُمَّ نُونٌ مُشَدَّدَةٌ . أَي : عَلَامَةٌ  
ذَالَةٌ عَلَى نَتِيجَتِهَا .

700. Dari Abil Yaqubhan Atumar bin Yasir ra dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya panjang shalat

19 Ditwayatkan oleh Bukhari (84, 70), Muslim (2621), dan Ahmad (3377)

dan pendeknya khutbah seseorang merupakan tanda kepandaiannya, oleh sebab itu, panjangkanlah shalat dan pendekkanlah khutbah " (HR. Muslim)

منه dengan menfathakan huruf "mim", mengkasratkan huruf hamzah, dan mentasydidkan huruf nun bermakna tanda kepandaiannya.

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ ، فَقُلْتُ: بِرَحْمَتِ اللَّهِ ، فَرَمَانِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ ! فَقُلْتُ: وَالْكَافِ أُمَّيَّةُ ، مَا شَأْنُكُمْ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ ؟! فَجَعَلُوا يَنْصُرُونَ بِأَبْصَارِهِمْ عَلَيَّ أَفْعَادَهُمْ ! فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ بَضَمْتُونِي لَكَيْ نَكْتُ ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَبِأَبِي هُوَ وَأُمِّي ، مَا رَأَيْتُ مُعَلِّسًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ نَعْلِيمًا بِهِ ، فَوَاللَّهِ مَا كَهْرَنِي ، وَلَا خَرَنِي ، وَلَا شَتَنِي . قَالَ: (( إِنْ هَذِهِ الصَّلَاةُ لَا يَضِلُّ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ ، إِنَّمَا هِيَ الشُّبْحُ وَالشُّكُورُ ، وَتَمْرَةُ الْقُرْآنِ )) . أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنِّي خَدِيتُ عَنْهُ بِجَاهِلِيَّةٍ ، وَقَدْ جَاءَ اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ ، وَإِنَّ مِنَّا رَجُلًا يَأْتُونَ الْكُفَّانَ ؟ قَالَ: (( فَلَا تَأْتِيهِمْ )) قُلْتُ: وَمِنَّا رَجُلٌ يَنْظُرُونَ ؟ قَالَ: (( ذَلِكَ شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ فَلَا يَصُدُّنَهُمْ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

701. Dari Mu'awiyah bin Hakam As-Sulamii radhiyallahu 'anhu dia berkata: "Kenka saya shalat bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba ada seorang jama'ah shalat bersin, lalu saya mengucapkan "بِرَحْمَتِ اللَّهِ" (semoga Allah merahmatimu), lantas orang-orang melihat ke arah saya. Saya berkata: "Hei, kenapa kalian memandangkanku?"

Lantas mereka langsung menepukkan tangannya ke atas palmapaha mereka. Maka tatkala mereka meminta saya diam, (saya marah) tetapi saya tetap diam. Setelah Rasulullah ﷺ selesai melaksanakan shalat maka dengan bapak dan ibuku, aku belum pernah melihat seorang guru –sebelum dan sesudahnya– yang lebih baik pengajarannya daripada beliau. Demi Allah beliau tidak menghardikku, tidak memukulku, dan tidak pula menela perbuatanku. Beliau bersabda: "Sesungguhnya, shalat ini tidak sepatutnya dicampuri dengan ucapan manusia. Shalat ini hanyalah tasbeih, takbir, dan bacaan Al-Qur'an" atau sebagaimana yang disabdakan oleh Nahi ﷺ. Maka saya berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya adalah orang yang baru saja meninggalkan jahiliyah dan Allah telah mendaratkan Islam. Sesungguhnya di antara kami itu ada orang-orang yang suka mendatangi Dukun (paranormal)<sup>2</sup> Beliau bersabda: "Maka, janganlah engkau mendatangi mereka!" Saya berkata lagi: "Di antara kami juga ada orang-orang yang suka melakukan Tathayyur (meramal nasib dengan burung). Beliau bersabda: Itu hanyalah sesuatu yang mereka dapatkan di hati mereka, maka janganlah hal itu sampai menghalangi mereka (dari melakukan hal yang hendak mereka lakukan).<sup>1</sup> (HR. Muslim)

وَعَنِ الْعَبْرَاءِ بْنِ سَابِرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَوْعِظَةً وَجَلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ ، وَذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَذَكَرَ الْحَبِيبُ وَقَدْ سَقَى كَمَا فِيهِ فِي بَابِ الْأَمْرِ بِالْمُحَافَظَةِ عَلَى السُّنَّةِ ، وَذَكَرْنَا أَنَّ التِّرْمِذِيَّ ، قَالَ : (( إِنَّهُ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

702. Dari Irbadh bin Sa'iyah رضى الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ menasehati kami dengan sebuah nasehat yang membuai hati kami bergetar dan mata kami mencucurkan air mata." Kemudian Irbadh menyebutkan hadits secara lengkap sebagaimana yang tercantum dalam bab Perintah memestarkan sunnah. Dan telah

<sup>2</sup> Dirwayatkan oleh Muslim (337)

kami sebutkan bahwa Tirmidzi<sup>22</sup> mengatakan bahwa hadits ini derajatnya hasan shahih.

## ٩٢. بَابُ الْوَقَارِ وَالسَّكِينَةِ

### BAB 92

#### Hidup Penuh Karismatik dan Tenang

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا } [الفرقان: ٦٣].

Allah ﷻ berfirman: "Dan hamba-hamba Allah yang Maha Penyayang (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan." (QS. Al-Furqan [25]: 63)

عَنْ غَائِثَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: مَا زِلْتُ رَسُوْتُ اللَّهِ ﷺ مُسْتَجِيبًا قَطُّ صَاحِبًا حَتَّى تُرَى مِنْهُ لَهَوَاتُهُ ، إِنَّمَا كَانَ يَتَّبِعُنِي .

(( الْمَهَوَاتُ )) جَمْعُ نَهَاةٍ وَهِيَ اللَّحْمَةُ الَّتِي فِي أَقْصَى سَقَبِ الْفَمِ .

7013. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Saya tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ tertawa terbahak-bahak sehingga langit-langit mulutnya terlihat, sesungguhnya beliau hanya tersenyum."<sup>(1)</sup> (IR. Muttafaq 'alaih)

لهوات adalah bentuk jamak dari kata لهو "yang artinya daging yang terdapat pada pangkal langit-langit mulut.

22 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4607), Tirmidzi (2677), dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud, perawayaat hadits ini telah dishahihkan seluruhnya.

23 Diriwayatkan oleh Bukhari (4828) dan Muslim (899).

٩٣ . بَابُ التَّنَدُّبِ إِلَى اثْنَيْنِ الصَّلَاةِ وَالْعِلْمِ وَتَحْوَهُمَا مِنَ الْعِبَادَاتِ

بالسكينة والوقار

### BAB 93

**Anjuran Mendatangi Shalat, Majelis Ilmu, dan Ibadah-Ibadah yang Lain dengan Tenang dan Penuh Wibawa**

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { وَمَنْ يُعْظِمِ شَخَائِرَ اللَّهِ قَرْنَيْنًا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ } [ الحج : ٣٢ ]

Allah ﷻ berfirman: "Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati." (QS. Al-Hajj (22): 32)

وعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : « إِذَا أُمِيتَ الصَّلَاةَ ، فَلَا تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ ، وَأَتُوهَا وَأَنْتُمْ تَمْشُونَ ، وَعَلَيْكُمْ السَّكِينَةُ ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَضَلُّوا ، وَمَا فَاتَكُمْ فَاتُوا » (متفق عليه) .

زَادُ مُسْنَدُ فِي رِوَايَةِ لَهُ : « قَبْلُ أَنْ تَدْرِكُوا إِذَا كَانَ يُعْبَدُ إِلَى الصَّلَاةِ فَهَوَ فِي صَلَاةٍ » .

704. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dia berkata "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila shalat (berjama'ah) dikumandangkan, maka janganlah engkau mendarangnya dengan berlari, akan tetapi datangilah ia dengan berjalan dan hendaklah kamu tenang. Apa saja yang kamu dapat, maka shalatlah (bersama imam) dan apa yang kamu tertinggal darinya, maka sempurnakanlah!"<sup>24</sup> (HR.

24 Dirwayatkan oleh Bukhari (636) dan Muslim (602);

Muttafaq 'alaib).

Muslim dalam satu riwayatnya menambah: "Karena jika salah seorang di antara kalian telah menyengaja untuk melaksanakan shalat (kemudian dia terlambat), maka hukumnya adalah berada dalam shalat."

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّهُ دَفَعَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَرَفَةَ فَسَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأَاهُ رَجُلًا شَدِيدًا وَضَرِيًّا وَضَوْنًا نَلَّائِيًّا ، فَأَشَارَ بِسَوْطِهِ إِلَيْهِمْ ، وَقَالَ : (( يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، عَلَيْكُمْ بِاتِّسَابِكُمْ ، فَإِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِالْإِضَاعِ )) رواه البخاري ، وروى مسلم بعضه .

(( الْبِرُّ )) : الطَّاعَةُ وَ (( الْإِضَاعُ )) : بَضَادٌ مُعْجَمَةٌ قَبْلُهَا يَأُ وَغَيْرُهُ مُكْسُورَةٌ ، وَهُوَ الْإِسْرَاعُ .

705. Dari Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا , bahwasanya dia turun bersama Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pada hari Arafah, tiba-tiba Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mendengar suara (bentakan) keras, pukulan dan suara onta di belakangnya, kemudian Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ memberikan isyarat kepada mereka dengan cambuk yang dipegangnya seraya bersabda: "Wahai manusia, hendaklah kalian bersikap tenang, karena sesungguhnya kebaikan itu bukan dengan cepat-cepat."<sup>(HR. Muttafaq 'alaib)</sup>

عمر artinya ketaatan, dan الإِضَاعُ artinya cepat-cepat atau tergesa-gesa.

٩٤ . بَابُ إِكْرَامِ الضَّيْفِ

## BAB 94 Memuliakan Tamu

26 | Driwayatkan oleh Bukhari (671) dan Muslim (1202)



قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { هَلْ آتَاكَ حَدِيثٌ صَبَّابِ إِسْرَائِيلَ الْمَكْرُمِينَ إِذْ دَخَلُوا عَلَيْكَ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ فَرَأَى إِلَى آهْتِهِ فَجَاءَ بِعَجَلٍ سَمِينٍ فَفَرَّاهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا نَأْكُلُونَ } [الذاريات: ٢٤ - ٢٧]

Allah berfirman. Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (yaitu malaikat-malaikat) yang dituliskan? (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkannya: "Salaamun." Ibrahim menjawab: "Salaamun (karena) adalah orang-orang yang tidak dikenal." Maka dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya. Kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk. Lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim lalu berkata: "Salahkan anda makan!" (QS. Adz-Dzariat [51]: 24-27).

وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يَا قَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْرُجُونَّ مِنِّي صَبِيَّ الرَّيْسِ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ [هود: ٧٨].

"Dan datanglah kepalamu kaumnya dengan bergegas-gegas dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata: 'Hai kaumku, inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku itu! Tidak adakah di antaramu seorang yang berakal?'" (QS. Haud [11]: 78)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (( مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ فَلْيُكْرِمِ صَافِيَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، فَلْيُغْضِبْ رَحِمَهُ ،  
وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، فَلْيُغْضِبْ خَيْرًا أَوْ لِيُغْضِمَتْ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

706. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah

ia memuliakan tamunya! Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menyambung tali silaturrahimnya! Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam!" (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي سُرَيْحٍ خُوَيْلِدِ بْنِ عَمْرٍو الْخُزَاعِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ خَيْرًا ))

قَالُوا : وَمَا خَيْرُهُ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ : (( يَوْمُهُ وَلَيْلَتُهُ . وَالصَّبَاطُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ . فَمَا كَانَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَهُوَ ضَيْفَةٌ عَلَيْهِ )) مَتَّقُوا عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : (( لَا يَحِلُّ لِلْمُسْلِمِ أَنْ يُقِيمَ عِنْدَ أَخِيهِ حَتَّى يُؤْتِمَهُ )) قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَكَيْفَ يُؤْتِمُهُ ؟ قَالَ : (( يُقِيمُ عِنْدَهُ وَلَا شَيْءَ لَهُ يُقْرِبُهُ بِهِ )) .

707. Dari Abu Suraiah Khuwailid bin Amru Al-Khuzai رضي الله عنه dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia memuliakan tamunya (dengan memberikan) hadiahnya!" Para sahabat bertanya, "Lalu apa hadiahnya wahai Rasulullah? Beliau bersabda: "(yaitu memuliakan) sehari-semalam. Dan perjumpaan tamu adalah tiga hari, selebihnya adalah shadaqah baginya." (Muttafaq 'alaih)

Dalam riwayat Muslim disebutkan: "Tidak halal bagi seorang muslim tinggal di tempat saudaranya yang muslim sehingga membuatnya berdosa." Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana hal itu membuatnya berdosa?" Beliau

26 Diwayatkan oleh Bukhari (6016) dan Muslim (47).

27 Diwayatkan oleh Bukhari (6019, 6476) dan Muslim (4814) dalam bab bertamu.

menjawab: "la tinggal' di rumahnya padahal tidak ada sesuatu yang bisa dinidangkan padanya."

## ٩٥ . بَابُ امْتِحَانِ التَّبَشِيرِ وَالتَّهْنِئَةِ بِالْخَيْرِ

### BAB 95

#### Anjuran Memberi Kabar Gembira dan Ucapan Selamat Bagi Orang yang Mendapatkan Kebaikan

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى . فَبَشِّرْ عِبَادَ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الْفُؤَادَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ]

[ الزمر: ١٧-١٨ ]

Allah berfirman: Sebab itu sampaikanlah berita gembira itu kepada hamba-hamba-Ku. Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. (QS. Az-Zumar [39]. 17-18)

بَشِّرْهُمْ رَبُّهُمْ بِرِخْمَةٍ مِنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّاتٍ لَهُمْ فِيهَا نَجِيمٌ مُبِينٌ ] الثوبة:

[ ٢١ ]

Rabb mereka menggembarakan mereka dengan memberikan rahmat dari-Nya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh di dalamnya kesenangan yang kekal. (QS. At-Taubah [9]. 21).

وَأُبَشِّرُوا بِالنَّجْوَى أَنِّي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ] فصلت: ٣٠ [

Dan gembarakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu." (QS. Fushilat [41]. 30).

فَبَشِّرْنَاهُ بِغُلَامٍ خَلِيمٍ ] الصفات: ١٠٦ [

Maka Kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sobar. (QS. Ash-Shaffat [37]:106).

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلَنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبَشْرَى [هود: ٦٩]

Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaiikat-malaiikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira. (QS. Huud [11]: 69).

وَأَمْرَأَتُهُ قَائِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَتَبَسَّرْنَا بِهَا بِإِسْحَاقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَاقَ يُعْقُوبَ

[هود: ٧١]

Dan isterinya berdiri (di balik tirai) lalu dia tersenyum, maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Ya'qub. (QS. Huud [11]: 71)

فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِنَحْوَى

[آل عمران: ٣٩]

Kemudian malaiikat (jibril) memanggil Zakariya, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab. "Sesungguhnya Allah menggembarakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya." (QS. Ali Imran [3]: 9).

بِذُ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ ]

[آل عمران: ٤٥]

(Ingatlah), ketika malaiikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembarakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al-Masih (sa putera Maryam). (QS. Ali Imran [3]: 45)

عَنْ أَبِي إِبْرَاهِيمَ ، وَقَالَ: أَبُو مُحَمَّدٍ ، وَقَالَ: أَبُو مُعَاوِيَةَ عِنْدَ اللَّهِ بْنِ

أَبِي أَوْفَى : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَشَّرَ خَدِيجَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا بِتَيْتٍ

فِي الْحِجَّةِ مِنْ قُضْبٍ ، لَا صَخَبَ فِيهِ ، وَلَا نَضْبٍ . فَتَقَرَّ عَلَيْهِ .

((النَّصَبُ)) هُنَا اللَّوْزُ الْمُجَوَّفُ . وَ((الصَّخْبُ)) الصَّبَاحُ وَاللَّغَطُ .

وَ((النَّصَبُ)) النَّعْبُ .

708. Dari Abu Ibrahim: ada yang mengatakan Abu Muhammad, dan ada juga yang menyebutnya Abu Mu'awiyah Abdullah bin Abi Awfa ra, bahwasanya Rasulullah ﷺ memberi kabar gembira kepada Khadijah ra dengan sebuah rumah (istana) di surga yang terbuat dari intan berlian, tidak ada keributan, dan tidak ada pula kelelahan di dalamnya."<sup>28</sup>(HR. Muttafaq 'alah)

مصعب dalam hadits ini artinya mutiara berongga, dan نصبت 'artinya kebisingan dan keributan, sedangkan النصب 'artinya kelelahan atau keletihan.

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّهُ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ ، ثُمَّ خَرَجَ ، فَقَالَ : لَا تَزْمَنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، وَلَا تَكُونَنَّ مَعَهُ يَوْمِي هَذَا ، فَجَاءَ الْمَسْجِدَ ، فَسَأَلَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالُوا وَجْهَ هَاهُنَا ، قَالَ : فَخَرَجْتُ عَلَى اثَرِهِ أَسْأَلُ عَنْهُ ، حَتَّى دَخَلْتُ بَيْتَ أَرِيْسَ ، فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ حَتَّى قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَاجَتَهُ وَتَوَضَّأَ ، فَقُمْتُ إِلَيْهِ ، فَإِذَا هُوَ قَدْ جَلَسَ عَلَى بَيْتِ أَرِيْسَ وَتَوَسَّطَ قُبُورَهَا ، وَكَشَفَ عَنِ سَاقَيْهِ وَذَلَّاهُمَا فِي الْبَيْتِ ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ انصرفت ، فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ ، فَقُلْتُ : لَا تَكُونَنَّ بَوَّابَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْيَوْمَ ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ رضي الله عنه فَدَفَعَ الْبَابَ ، فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ فَقَالَ : أَبُو بَكْرٍ ، فَقُلْتُ : عَلَى رِسْلِكَ ، ثُمَّ دَعَيْتُ ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، هَذَا أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ ، فَقَالَ : (( ائْذِنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ )) فَأَقْبَلْتُ حَتَّى قُلْتُ لِأَبِي بَكْرٍ : ادْخُلْ وَرَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُبَشِّرُكَ بِالْجَنَّةِ ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ

28 Dikeuarkan oleh Bukhari (3619) dan Muslim (2433)

حَتَّى جَلَسَ عَنْ يَمِينِ النَّبِيِّ ﷺ فَعَهُ فِي الْقَفِّ ، وَذَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الشَّرِّ  
 كَمَا صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ ، ثُمَّ رَجَعْتُ وَجَلَسْتُ  
 . وَقَدْ تَرَكْتُ أُجْبِي يَتَوَهَّأُ وَيَنْحَقِي . فَقُلْتُ : إِنْ يُرِيدُ اللَّهُ بِمُفْلَانٍ - يُرِيدُ  
 أَخَاهُ - خَيْرًا يَأْتِي بِهِ . فَإِذَا إِنْسَانٌ يُحَرِّكُ الْبَابَ ، فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ فَقَالَ :  
 عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ، فَقُلْتُ : عَلَى رِسْلِكَ ، ثُمَّ جِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ  
 . فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ وَقُلْتُ : هَذَا عُمَرُ يَسْتَأْذِنُ ؟ فَقَالَ : (( ائذِنْ لَهُ وَيَسِّرْهُ  
 بِالْحِجَّةِ )) فَجِئْتُ عُمَرَ ، فَقُلْتُ : أَدْنِ وَيُسِّرْكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْحِجَّةِ ،  
 فَدَخَلَ فَجَلَسَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْقَفِّ عَنْ يَمَانِهِ وَذَلَّى رِجْلَيْهِ فِي  
 الشَّرِّ ، ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ ، فَقُلْتُ : إِنْ يُرِيدُ اللَّهُ بِمُفْلَانٍ خَيْرًا - يُعْبِي  
 أَخَاهُ - يَأْتِي بِهِ ، فَجَاءَ إِنْسَانٌ فَحَرَّكَ الْبَابَ . فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ فَقَالَ :  
 عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ . فَقُلْتُ : عَلَى رِسْلِكَ ، وَجِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ ،  
 فَقَالَ : (( ائذِنْ لَهُ وَيَسِّرْهُ بِالْحِجَّةِ مَعَ بَلْوَى تُصَيِّهُ )) فَجِئْتُ ، فَقُلْتُ :  
 ادْخُلْ وَيُسِّرْكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْحِجَّةِ مَعَ بَلْوَى تُصَيِّبُكَ ، فَدَخَلَ فَوَحَّدَ  
 الْقَفَّ قَدْ مَلَأَ ، فَجَلَسَ وَجَاهَهُمْ مِنَ الشَّقِّ الْأَخْرِ . قَالَ سَعِيدُ بْنُ  
 الْمُسَيَّبِ : فَأَوْلَتْهَا قُبُورَهُمْ . مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

وإِذَا فِي رِوَايَةٍ وَأَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِحَفِظِ الْبَابِ . وَفِيهَا : أَنَّ عُثْمَانَ  
 حِينَ بَشَّرَهُ حَمِيدُ اللَّهِ تَعَالَى . ثُمَّ قَالَ : اللَّهُ الْمُسْتَعَانُ .

709. Dari Abu Musa Al-Asy'ari ra., bahwasanya dia berwudhu' di rumahnya kemudian keluar rumah dan berkata: "Sepanjang hariku ini aku akan selalu bersama Rasulullah dan senantiasa mengikutinya." Kemudian Abu Musa mendatangi masjid dan

menanyakan Rasulullah. Maka para sahabat menjawab: "Beliau sedang menuju kesana. Abu Musa berkata: "Kemudian saya keluar dan mengikuti jejak beliau hingga beliau sampai di sebuah kebun yang di dalamnya ada sumur Aris, lalu saya duduk di depan pintu sampai beliau selesai melaksanakan hajatnya dan berwudhu'. Kemudian saya bangun dan menghampiri beliau. ternyata beliau telah duduk di atas sumur Aris dan berada di tengah-tengah bibir sumur tersebut, dan menyingkap kedua betis beliau, kemudian menjulukkannya ke dalam sumur tersebut, lalu aku mengucapkan salam kepada beliau. kemudian saya kembali dan duduk di depan pintu (kebun). Aku berkata: "Sungguh, aku akan menjadi penjaga pintu Rasulullah ﷺ hari ini." Tidak lama kemudian datanglah Abu Bakar ﷺ dan langsung mengetok pintu, maka aku katakan: "Siapa ini?" Dia menjawab: "Abu Bakar." Saya katakan: "Tunggu sebentar!" Kemudian aku pergi dan kukatakan: "Wahai Rasulullah, mi Abu Bakar minta izin masuk." Beliau menjawab: "Izinkan dia masuk dan beri kabar gembira kepadanya dengan surga." Kemudian aku mendatangi Abu Bakar dan aku katakan padanya: "Masuklah! sesungguhnya Rasulullah ﷺ memberikan kabar gembira padamu berupa surga." Maka Abu Bakar masuk dan duduk di samping kanan Rasulullah di tepi sumur, kemudian menjulurkan kedua kakinya ke dalam sumur sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ sehingga tersingkap kedua betisnya. Kemudian saya kembali dan duduk, serta meninggalkan saudara saya berwudhu' dan akan mengikutiku. lalu saya katakan: "Jika Allah menghendaki kebaikan kepada fulan -maksudnya adalah saudaranya- maka Allah akan menghadirkannya." Tiba-tiba ada orang mengetuk-ngetuk pintu. lalu saya katakan: "Siapa ini?" Dia menjawab: "Umar bin al-Khattab." Saya katakan: "Tunggu sebentar!" Kemudian saya datang menemui Rasulullah dan mengucapkan salam seraya berkata: "Wahai Rasulullah, Umar minta izin untuk masuk." Beliau menjawab: "Izinkan dia masuk dan beri kabar gembira kepadanya dengan surga." Lalu saya mendatangi Umar dan berkata: "Rasulullah mengizinkan engkau masuk dan memberi kabar gembira kepadamu berupa surga." Kemudian Umar masuk dan duduk di samping kiri Rasulullah ﷺ di

tepi sumur, lalu merajulurkan kedua kakinya ke dalam sumur. Kemudian saya kembali, dan duduk, lalu saya katakan: "Jika Allah menghendaki kebaikan kepada (ulan maksudnya adalah saudaranya- niscaya Allah akan menghadirkannya." Tiba-tiba ada orang yang mengetuk-ngetuk pintu, lalu saya katakan: "Siapa itu?" Dia menjawab: "Utsman bin Affan." Saya katakan: "Tunggu sebentar!" Kemudian saya datang menemui Nabi ﷺ dan memberitahukan tentangnya, lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "Izinkan dia masuk dan beri kabar gembira kepadanya dengan surga beserta firnah yang akan menampungnya." Maka saya datang menemuinya dan berkata: "Masuklah! sesungguhnya Rasulullah ﷺ memberi kabar gembira kepadamu berupa surga dan firnah yang akan menampungmu!" Kemudian Utsman masuk, dan mendapatkan tepi sumur telah penuh, lalu ia duduk menghadap mereka dari sisi yang lain."

Sa'id bin Musayyib berkata: Maka saya tafsirkan hal ini dengan kuburan mereka.<sup>2</sup> (Muttafaq 'alaih)

Dalam riwayat yang lain ada tambahan. "Dan Rasulullah ﷺ memerintahkan saya menjaga pintu." Di dalamnya disebutkan bahwa ketika Utsman diberi kabar gembira, dia memuji Allah ta'ala, kemudian berkata, "Hanya kepada Allah tempat meminta pertolongan."

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كُنَّا قُعُودًا حَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَكُنَّا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي نَقْرِ ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ بَيْتِ أَظْهَرِنَا فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا ، وَخَشِينَا أَنْ يُفْتَطَعَ دُونَنَا وَفِرَعْنَا فَمُنْنَا ، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَرَّجَ ، فَخَرَجْتُ ابْتِغَاءَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، حَتَّى أَتَيْتُ حَائِطًا لِلْأَنْصَارِ لِبَنِي النَّجَارِ ، فَذَرْتُ بِهِ هَلْ أَجِدُ لَهُ يَا أَبَا ؟ قُلْتُ أَجِدُ ! فَإِذَا رَيْعٌ يَدْخُلُ فِي جُوفِ حَائِطٍ مِنْ بَيْتِ خَارِجِهِ - وَالرَّيْعُ: الْعِجْنُونُ الصَّغِيرُ - فَاخْتَصَرْتُ ، فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ

29 Dikisahkan oleh Bukhar (3674) dan Muslim (2403)



الله ﷺ فقال: (( أبو هريرة ٢ )) عقلت نعيم ، يا رسول الله ، قال: (( ما شئت )) قلت: كنت بين أظهرنا فقامت فأيّطأت علينا . فخشيت أن تقطع دوننا ، ففرعنا . فكنت أول من فرغ ، فأنت هذا الخياط ، فاختفرت كما يخفي الثعلب ، وهو لا التماس ورائي . فقال: (( يا أبا هريرة )) وأعطيتي نعليه ، فقال: (( أذهب بنعلي هاتين ، فمن لييت من وراء هذا الخياط تشهد أن لا إله إلا الله مستيقنا بها قلبه ، فبشره بالجنة )) وذكر الحديث بطوله ، رواه مسلم .

(( الربيع )) الشهر الصغير ، وهو الجدول - بفتح الجيم كما فسره في الحديث . وقوله: (( اختفرت )) روي بالقراء والنازي ، ومعناه بالنازي: تضامنت وتصارعت حتى أفكنتي المخول .

710. Dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: "Kami duduk di sekeliling Rasulullah ﷺ, dan bersama kami adalah Abu Bakar dan Umar ؓ dalam suatu kelompok, lalu Rasulullah ﷺ berdiri dan pergi meninggalkan kami lama sekali, sehingga kami khawatir beliau ditimpa musibah tanpa sepengetahuan kami. Saya (Abu Hurairah) adalah orang yang pertama kali mengkhawatirkan hal itu, lalu saya keluar mencari Rasulullah ﷺ hingga sampai di sebuah pagar kebun milik salah seorang Anshar dari bani Najjar. Aku mematani kebun itu apakah ada pintunya, namun sayang aku tidak mendapatkannya. Ternyata ada parit kecil yang masuk ke dalam kebun dari sumur yang ada di luarnya. Rabi' adalah saluran kecil atau parit- kemudian saya menerobos hingga masuk menemui Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda: "Abu Hurairah?" Aku menjawab: "Benar, wahai Rasulullah." Beliau bertanya: "Mengapa engkau datang kemari?" Aku menjawab: "Tadi engkau bersama kami, lalu pergi dan lama tidak kembali, sehingga aku khawatir engkau tertimpa musibah

tanpa sepengetahuan kami, maka kami remas, dan aku adalah orang yang pertama kali mengkhawatirkan hal itu. Kemudian aku mendarangi pagar kebun ini dan menerobos masuk sebagaimana musang masuk, sementara mereka (Abu Bakar dan Umar) berada di belakangku." Nabi bersabda: "Wahai Abu Hurairah!" Dan beliau memberikan kedua sandalnya kepadaku, suraya bersabda: "Pergilah dengan membawa kedua sandalku ini, barangsiapa yang engkau jumpai di balik tembok ini dan dia bersaksi dengan sepenuh keyakinan hati bahwa tidak ada ilah selain Allah, maka berikanlah kabar gembira kepadanya dengan surga!" Kemudian ia menyebutkan kelanjutan hadits yang panjang." (HR. Muslim)

وَأخبرني أنا يعني saya menggetokkan badan supaya saya bisa masuk.

وعن ابن سنانة ، قال: حضرنا عمرو بن العاص ، بعد وهو في سبابة السموت ، فبكى طويلاً ، وحوون وجهه إلى الجدار ، فجعل الله ، يقول: يا ابتاه ، أما بشرك رسول الله ﷺ بكذا ؟ فأقبل بوجهه ، فقال: إن أفضل ما بعد شهادة أن لا إله إلا الله ، وأن محمداً رسول الله ، إني قد كنت على أطباق ثلاث: لقد رأيتني وما أخذ أشد بغضاً لرسول الله ﷺ مني ، ولا أحب إلي من أن أكون قد استمكنت منه فقتلته ، فلو كنت على نكاح الحمار لكنت من أهل النار ، فتمما جعل الله الإسلام في قلبي أتيت النبي ﷺ ، فقلت: ابسط يمينك فلأبيعك ، فبسط يمينه فقبضت يدي ، فقال: (( ما لك يا عمرو ؟ )) قلت: أردت أن أشترط ، قال: (( تشترط ماذا ؟ )) قلت: أن يغفر لي ، قال: (( أما علمت أن الإسلام يهدم ما كان قبلك ، وأن الهجرة

تَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهَا ، وَأَنَّ الْحَجَّ يَهْدِمُ مَا كَانَ قَبْلَهُ ؟ » وَمَا كَانَ أَحَدٌ  
 اتَّخَذَ إِلَهًا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ سَلْبَةً ، وَلَا أَجْرًا فِي غَيْبِي مِنْهُ وَمَا كُنْتُ أَطْبِقُ  
 أَنْ أَمْلَأَ غَيْبِي مِنْهُ ، إِجْلَالًا لَهُ ، وَلَوْ سَبَّحْتُ أَنْ أُصِفَهُ مَا أَطَقْتُ . ذَكَرَ  
 لَمْ أَكُنْ أَمْلَأُ غَيْبِي مِنْهُ ، وَلَوْ مَثَّ غَنِي بِلَيْلِكَ الْحَالِ لَرَجَعْتُ أَنْ أَكُونَ مِنْ  
 أَهْلِ الْجَنَّةِ . ثُمَّ وَدِدْتُ أَنْ تَبْلُغَ مَا أَقْرَبَ مَا خَالِي فِيهَا ؟ فَإِذَا أَنَا مَثَّ فَلَا  
 تَصْبَحُنِي نَائِحَةٌ وَلَا غَارٌ ، فَإِذَا دَفَعْتُمُونِي ، فَشَبَّوْا عَلَيَّ الشَّرَابَ سِنًا ، ثُمَّ  
 أَقْبَسُوا خَوْلَ قَبْرِي فَغَدَرَ مَا تُشْحَرُ جَزْوَةٌ ، وَيُقَسَّمُ لِحْمَتُهَا ، حَتَّى أَسْتَأْنِسَ  
 بِكُمُ . وَأَنْظُرُ مَا أَرَا جَمْعٌ بِهِ رَسُلَ رَبِّي . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

711. Dari Ibnu Syumasah dia berkata: "Kami menyaksikan Amru bin Ash di saat aja' menjelang tiba. Ia menangis lama dan membalikkan wajahnya ke tembok, lalu putranya berkata: "Wahai bapakku, bukankah Rasulullah ﷺ pernah memberikan kabar gembira kepadamu dengan yang demikian?" Bukankah Rasulullah ﷺ pernah memberikan kabar gembira kepadamu dengan yang demikian?" Kemudian dia menghadapkan wajahnya dan berkata: "Sesungguhnya bekal utama yang kami persiapkan adalah persaksian bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Saya pernah mengalami tiga masa: (pertama) saya ingat (dulu) tidak ada seorang pun yang lebih benci terhadap Rasulullah daripada saya, (kedua) dan tidak ada yang lebih saya harapkan selain menyai kesempatan untuk membunuhnya. Seandainya saya meninggal dalam keadaan seperti itu, tentulah saya termasuk penghuni neraka. Ketika Allah memasukkan cahaya Islam ke dalam hatiku, aku langsung mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata: "Wahai Rasulullah, ulurkanlah tangan kananmu, aku akan membaatmu." Lalu beliau menguhurkan tangannya, namun aku segera menarik tanganku, kemudian beliau bertanya: "Ada apa wahai Amru?" Saya menjawab, "Aku ingin mengajukan syarat." Beliau bertanya: "Syarat apa?" Saya menjawab: "Agar

saya dianpuni." Beliau bersalwa. "Wahai Aruru! Tidakkah engkau tahu bahwa Islam itu menghapus (melebur) apa (dosa) yang terjadi sebelumnya, hijrah melebur apa (dosa) yang terjadi sebelumnya, dan hap melebur apa (dosa) yang terjadi sebelumnya? (Setelah itu) tidak ada seorang pun yang lebih aku cintai daripada Rasulullah ﷺ, dan tidak ada seorang pun yang lebih agung di maraku selain beliau. Seandainya aku diminta untuk menjelaskan sifat-sifat yang beliau miliki, tentu aku tidak akan mampu karena aku belum pernah memuaskan mataku ketika memandang beliau. Seandainya aku mati dalam kondisi seperti itu, maka tidak ada harapan lain bagiku kecuali surga. Kemudian (ketiga), aku memimpin banyak hal, dan aku tidak tahu bagaimana aku di dalamnya. Maka, jika aku meninggal dunia, maka janganlah ditinggalkan oleh wanita yang meratap dan begitu pula apa! Jika kalian menimbunku, maka tumbunlah aku dengan tanah sedikit demi sedikit, setelah itu berdirilah di sekitar kuburanku selama kira-kira seekor onta disembelih sampai dibagikan dagingnya sehingga aku merasa senang dengan adanya kabar, dan aku berpikir jawaban apa yang harus aku berikan kepada utusan Rabbku." (HR. Muslim)

٩٦. بَابُ وَدَاعِ الصَّاحِبِ وَوَصِيَّتِهِ عِنْدَ فِرَاقِهِ لِلسَّفَرِ وَغَيْرِهِ وَالِدَعَاءِ لَهُ وَطَلَبِ الدَّعَاءِ مِنْهُ

### BAB 96

**Melepas Kepergian Teman, Berwasiat kepadanya,  
Mendoakannya, dan Memohon Do'anya**

Allah ﷻ berfirman:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { وَوَصِي بِهَا إِبْرَاهِيمُ نَبِيٍّ وَيَعْقُوبَ يَا نَبِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمْ الَّذِينَ عَلِمَ الْمُؤْمِنِينَ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ } (ذ)

31 Dinwayalkan oleh Muslim (121)

خَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا نَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ  
 بِالْهَيْكِ وَالْهَيْكِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ نَه  
 مُسْلِمُونَ [البقرة: ۱۳۲-۱۳۳].

وَأَمَّا الْأَحَادِيثُ فَمِنْهَا:

"Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan memeluk agama Islam." Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Rabumu dan Rabb nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Rabb yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya," (QS. Al-Baqarah [2]: 132-133).

Adapun hadits-hadits yang menerangkan tentang hal itu adalah:

حَدِيثُ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - الَّذِي سَبَقَ فِي بَابِ إِكْرَامِ أَهْلِ بَيْتِ رَسُولِ  
 اللَّهِ ﷺ - قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِيْنَا خَطِيْبًا ، فَحَمِدَ اللَّهَ ، وَأَثْنَى  
 عَلَيْهِ ، وَوَعَّظَ وَذَكَرَ ، ثُمَّ قَالَ: (( أَمَا بَعْدُ ، أَلَا أَيُّهَا النَّاسُ ، إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ  
 يُوسِئُ أَنْ يَأْتِي رَسُولَ رَبِّي فَأَجِيبَ ، وَأَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ ، أَوَّلَهُمَا:  
 كِتَابُ اللَّهِ ، فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ ، فَخُذُوا بِكِتَابِ اللَّهِ وَاسْتَمْسِكُوا بِهِ ))  
 ، فَخُذْ عَلَيَّ كِتَابَ اللَّهِ ، وَرَعِبَ فِيهِ ، ثُمَّ قَالَ: (( وَأَهْلُ بَيْتِي ، أَذْكَرُكُمْ  
 اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ ، وَقَدْ سَبَقَ بِطَوِيلِهِ .

712. Hadits Zaid bin Arqam رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - yang telah disebutkan dalam bab memuliakan keluarga Rasulullah ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ berdiri berkhotbah di tengah-tengah kami, beliau bertahmid,

memuji Allah, menyampaikan nasehat, dan mengingatkan. kemudian beliau bersabda. Amma ba'du, wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku hanyalah manusia dan sebentar lagi utusan Allah akan segera datang menjemputku, dan akan aku tinggalkan dua perkara yang berat di tengah-tengah kalian. Pertama adalah kitab Allah, di dalamnya terdapat cahaya dan petunjuk, maka ambillah kitab Allah dan berpegang teguhlah dengannya! Rasulullah ﷺ menganjurkan dan mendorong agar berpegang teguh dengan kitab Allah. Kemudian beliau bersabda: "Dan keluargaku, aku peringatkan kalian terhadap Allah tentang keluargaku."<sup>713</sup> (HR. Muslim). Hadits ini telah disebutkan dalam pembalasan sebelumnya secara lengkap.

وَعَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: أَتَيْتَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، وَنَحْنُ شَبَابٌ مُتَفَارِقُونَ ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عَشْرِينَ نَيْتًا ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَاحِمًا رَافِقًا ، فَظَنَّ أَنَا قَدْ اسْتَفْنَا أَهْلَنَا ، فَسَأَلْنَا عَمَّا تَرَكْنَا مِنْ أَهْلِنَا ، فَأَخْبَرَنَا ، فَقَالَ: ((اجْعُوا إِلَيَّ أَهْلِيكُمْ ، فَأَقِيمُوا فِيهِمْ ، وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ ، وَصَلُّوا صَلَاةَ كَذَا عِي جِئْتُمْ كَذَا ، وَصَلُّوا كَذَا فِي جِئْتُمْ كَذَا ، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّئْكُمْ أَنْفُسَكُمْ وَلِيُؤْمِتْكُمْ أَنْفُسَكُمْ )) مَعْقُوبٌ عَلَيْهِ .

Zaid An-Najjariy fi Riwayah Nah: (( وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي )) .

وَقَوْلُهُ: (( رَاحِمًا رَافِقًا )) رُوِيَ بِفَاهٍ وَفَاهٍ ، وَرُوِيَ بِفَافٍ .

713. Dari Abu Sulaiman Malik bin Al-Huwarits ra dia berkata: "kami mendatangi Rasulullah ﷺ dan pada saat itu kami adalah pemuda yang sebaya, kami tinggal di rumah beliau selama dua

puluh hari, dan beliau adalah orang yang lemah-lembut dan penyayang (terhadap ramunya). Rasulullah ﷺ mengira bahwa kami telah ridu kepada keluarga, maka beliau menamakan keluarga yang kami unggalkan, lalu kami ceritakan kepada beliau, setelah itu beliau bersabda: "Kembalilah kepada keluarga kalian, dan tinggal-lah bersama mereka, ajarilah mereka, dan perintahkanlah mereka, dan dirikanlah shalat ini di waktu ini dan ini, dan dirikanlah shalat ini di waktu ini dan ini. Jika waktu shalat telah tiba, hendaklah salah seorang dai kalian mengumandangkan adzan, dan hendaklah menjadi imam yang paling tua usianya di antara kalian."<sup>713</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

Al Bukharî menambahkan dalam salah satu riwayatnya: "Hendaklah kalian shalat sebagaimana kalian melihat aku melaksanakan shalat!"

Sabda beliau yang berbunyi رحيما ربيما dalam hadits ini diriwayatkan dengan huruf "fâ" dan huruf "qaf", dan dalam riwayat lain dengan dua huruf "qaf" ربيقا.

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَأْذَنْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْعُمْرَةِ . فَأَذَّنَ . وَقَالَ: (( لَا تَشْكُرُنَا يَا أُخَيَّ مِنْ دُعَائِكَ )) فَذَلَّ كَلِمَةً مَا يُسْرُنِي أَنْ لِي بِهَا الدُّنْيَا .

وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: (( أَشْرَكْنَا يَا أُخَيَّ فِي دُعَائِكَ )) زَوْادُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

714. Dari Umar bin al-Khattab رضى الله عنه dia berkata: "Saya minta izin kepada Nabi ﷺ untuk melakukan umrah, lalu beliau mengizinkan dan bersabda: "Wahai saudaraku, jangan engkau lupakan kami dalam doamu." Umar berkata: "Beliau menyabdakan kalimat yang lebih membalasiku daripada ditukarkan dengan dunia." Dalam riwayat lain disebutkan, Rasulullah ﷺ bersabda: "Wahai

713 Diriwayatkan oleh Bukharî (631) dan Muslim (674).

saudaraku, seandainya kami dalam doamu!”<sup>34</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Tirmidzi berkata: Hadits hasan shahih).

وَعَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنه كَانَ يَقُولُ  
لِلرَّجُلِ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا: اذُنٌ مِنِّي حَتَّى أَوْذَعَكَ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم  
يُودِعُنَا ، فَيَقُولُ: (( أَسْتَوِدِعُ اللَّهَ دِينَكَ ، وَأَمَانَتَكَ ، وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ ))  
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ ضَعِيفٌ )) .

715. Dari Salim bin Abdullah bin Umar, bahwasanya Abdullah bin Umar رضي الله عنه berkata kepada seseorang yang hendak bepergian: "Mendekatlah kepadaku hingga aku melepas kepergianmu sebagaimana Rasulullah صلى الله عليه وسلم melepas kepergian kami." Kemudian Abdullah bin Umar berkata: "Aku menitipkan kepada Allah agamamu, amanahmu, dan penutup amal-amalmu." (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih).

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ الْحَطْمِيِّ الصَّخَايِ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم  
إِذَا أَرَادَ أَنْ يُوَدِّعَ الْجَيْشَ ، قَالَ: (( أَسْتَوِدِعُ اللَّهَ دِينَكُمْ ، وَأَمَانَتَكُمْ ، وَخَوَاتِيمَ  
أَعْمَالِكُمْ )) حَدِيثٌ صَحِيحٌ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ .

716. Dari Abdullah bin Yazid Al-Khatmi Asti-shahabi رضي الله عنه dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم apabila akan melepaskan pasukan, beliau berdoa: "Aku menitipkan kepada Allah agama kalian, amanah kalian, dan penutup amal-amal kalian." (HR. Abu Daud dan lainnya dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَنَسِ رضي الله عنه ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ،

34 Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (3557).

35 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2880), Tirmidzi (3433), Ahmad (27), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

36 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2601), hadis ini dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Abud Daud.



إني أريد سفراً ، فرؤودني ، فقال : (( رُوِّدَكَ اللهُ التَّشْوَى )) قَالَ: زَيْبِي قَالَ:  
 ((وَعَمْرُؤُ فَتَنَكَ )) قَالَ: زَيْبِي ، قَالَ: (( وَيَسْرُ نَكَ الْخَيْرُ حَيْثُمَا كُنْتَ )) رَوَاهُ  
 التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

717. Dari Anas . dia berkata: "Ada seorang laki-laki datang menghadap Rasulullah ﷺ seraya berkata: "Wahai Rasulullah, saya hendak bepergian (safari), maka bekalilah saya." Nabi bersabda: "Semoga Allah membekalimu dengan kerakwaan." Dia berkata: "Tambahkanlah untukku lagi." Beliau bersabda: "Semoga Allah mengampuni dosamu!" Dia berkata lagi: "Tambahkanlah untukku!" Nabi bersabda: "Semoga Allah memberikan kemudahan padamu untuk melakukan kebaikan dimanapun engkau berada." (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits ini hasan).

## ٩٧ . بَابُ الْأِسْتِخَارَةِ وَالْمُشَاوَرَةِ

### BAB 97

#### Istikharah dan Musyawarah

Allah . berfirman:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ [ آل عمران: ١٥٩ ]

Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu (QS. Al-Imran [3]: 159).

وَأَمْشِرْهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ [ الشورى: ٣٨ ]

Dari firman-Nya . Selingi urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka (QS. Asy-Syuura [42]: 38).

أَيُّ: يَشَاوِرُونَ بَيْنَهُمْ فِيهِ .

37. Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (3444); hadits ini disahihkan oleh Albani dalam kitabnya "Silsilah Ahadith Shahihah".

Maaksudnya adalah mereka bermusyawarah di antara mereka dalam urusan itu.

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا الِاسْتِخَارَةَ فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا كَالشُّورَةِ مِنَ الْقُرْآنِ ، يَقُولُ : (( إِذَا هُمْ أَحَدُكُمْ بِالْأَمْرِ ، فَلْيُرِكَعْ رَكَعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ انْتِهَاطٍ ، ثُمَّ لِيَقُلْ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَجِيرُكَ بِعَنْتِكَ ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ . وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ ، فَإِنَّكَ تَقْبِرُ وَلَا تَقْبِرُ . وَتَعْلَمُ وَلَا تَعْلَمُ . وَأَنْتَ عَلَامُ الْغُيُوبِ . اللَّهُمَّ إِن كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَايِشِي وَعَاقِبَةِ أُمْرِي )) لَوْ قَالَ : (( عَاجِلْ أَمْرِي وَاجْتَنِبْهُ ، فَاقْدِرْهُ لِي وَسَوِّغْهُ لِي ، ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ . وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي وَمَعَايِشِي وَعَاقِبَةِ أُمْرِي )) لَوْ قَالَ : (( عَاجِلْ أَمْرِي وَاجْتَنِبْهُ ، فَاصْرِفْهُ عَنِّي ، وَاصْرِفْني عَنْهُ ، وَاقْدِرْ لِي الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ، ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ )) قَالَ : (( وَيُسَمَّى حَاجَتَهُ )) رَوَاهُ أَبُو بَكْرٍ .

718. Dan Jabir . dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami istikharah dalam semua urusan sebagaimana beliau mengajarkan satu surat Al-Qur'an. Beliau bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian hendak memusnahkan suatu perkara, hendaklah dia melakukan shalat sunnah dua rakaat, kemudian berdoa: "Ya Allah, dengan pengetahuan-Mu, aku memohon petunjuk, memohon kekuatan dengan kekuatan-Mu, dan aku memohon kepada-Mu dan karunia-Mu yang agung, karena sesungguhnya Engkau berkuasa dan aku tidak berkuasa, Engkau Maha Mengetahui dan aku tidak mengetahui, serta Engkaulah yang mengetahui segala yang gaib. Ya Allah, apabila Engkau mengetahui perkara ini baik bagiku dalam agama, kehidupan, dan akhir perkaraku atau beliau bersabda: dalam urusanku yang dekat maupun di kemudian hari, maka takdirkanlah dia padaku, dan mudahkanlah perkara

itu untukku, kemudian berkahilah ia untukku. Dan apabila Engkau mengetahui bahwa urusan ini buruk bagiku, dalam agama dan kehidupanku, serta akhir urusanku - atau beliau bersabda: dalam urusanku yang dekat maupun di kemudian hari, maka jauhkanlah ia dariku dan jauhkanlah aku darinya, dan takdirkanlah yang baik bagiku dimanapun ia berada, kemudian jadikanlah aku ridha terhadapnya." Beliau bersabda: "Dan hendaklah dia menyebutkan hajatnya."<sup>58</sup> (HR. Bukhari)

٩٨ . تَابُ اسْتِجَابِ الدَّهَابِ إِلَى الْعَبْدِ وَ عِبَادَةِ الْمَرِيضِ وَالْحَجِّ وَالْعَزْرِ وَالْجَنَازَةِ وَنَحْوِهَا مِنْ طَرِيقٍ وَالرُّجُوعِ مِنْ طَرِيقٍ آخَرَ لِكَثِيرِ مَوَاضِعِ الْعِبَادَةِ

## BAB 98

**Anjuran Pergi Menuju Shalat Ied, Menjenguk Orang Sakit, Haji, Berperang, Mengantarkan Jenazah, dan Sejenisnya Melalui Satu Jalan dan Pulang Dari Jalan yang Berbeda Untuk Memperbanyak Tempat-tempat Ibadah**

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا كَانَ يَوْمَ عِيدٍ خَالَفَ الطَّرِيقَ .  
رواه البخاري .

قَوْنُهُ: (( خَالَفَ الطَّرِيقَ )) يَعْنِي: ذَهَبَ فِي طَرِيقٍ ، وَرَجَعَ فِي طَرِيقٍ آخَرَ

58 Ditwayalkan oleh Bukhari (6362), Ibnu Majah (1383), Anmad (3/364) dan Ibnu Hibban (887)

719. Dari Jabir ra dia berkata: "Sesungguhnya Nabi ﷺ apabila di hari raya beliau melewati jalan yang berbeda."<sup>39</sup> (HR. Bukhari)  
Maksud dari *حالف الطريق* adalah beliau ﷺ berangkat ke tempat shalat dengan melewati satu jalan dan pulang melalui jalan yang berbeda.

وعن ابن عمر رضي الله عنهما : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجَرَةِ ،  
وَيَدْخُلُ مِنْ طَرِيقِ الْمُغْرَسِ ، وَإِذَا دَخَلَ مَكَّةَ ، دَخَلَ مِنَ اثْنَيْتَيْ الْعُلْيَا ،  
وَيَخْرُجُ مِنَ اثْنَيْتَيْ السُّفْلَى . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

720. Dari Ibnu Umar ra bahwasanya Rasulullah ﷺ keluar (dari kota Madinah) dari jalan asy-Sajarah, dan masuk dari jalan al-Mua'arras, dan apabila masuk Makkah beliau melewati pintu ats-Tsaniyatul 'Ulya, dan keluar dari pintu ats-Tsaniyatul Sufli.<sup>40</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

٩٩ . بَابُ اسْتِحْيَابِ تَقْدِيمِ الْيَمِينِ فِي كُلِّ مَا هُوَ مِنْ بَابِ الشُّكْرِ

## BAB 99

### Anjuran Mendahulukan yang Kanan Dalam Segala Hal yang Bersifat Memuliakan

كَالْوُضُوءِ وَالْعُسْلِيِّ وَالْيَمِينِ ، وَالنَّسِ الثَّوْبِ وَالنَّعْلِ وَالْحُفِّ وَالشُّرْبِ  
وَدُخُولِ الْمَسْجِدِ ، وَالسُّوَابِ ، وَالْاِسْتِحْبَابِ ، وَتَخْلِيَةِ الْأَعْمَارِ ، وَفَقْصِ  
الشَّرَابِ ، وَنَفِّ الْإِيطِ ، وَخَلْقِ الرَّأْسِ ، وَالسَّلَامِ مِنَ الصَّلَاةِ ، وَالْأَكْلِ ،  
وَالشُّرْبِ ، وَالْمَصَافِحَةِ ، وَالسَّلَامِ الْخَيْرِ الْأَسْوَدِ ، وَالْخُرُوجِ مِنَ الْخَلَاءِ ،  
وَالْأَحَدِ وَالْعَطَاءِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِمَّا هُوَ فِي مَعْنَاهُ . وَاسْتَحْبَبْتُ تَقْدِيمَ الْيَمِينِ

39 Dirwayalkan oleh Bukhari (986).

40 Dirwayalkan oleh Bukhari (1553) dan Muslim (1257).

فِي جِدِّ ذَلِكَ ، فَالْإِسْتِحْطَابُ وَالْبِضَاقُ غَيْرُ الْبَسَائِرِ ، وَتَذْخِيرُ الْخَلَاءِ ،  
 وَالْخُرُوجُ مِنَ الْمَسْجِدِ ، وَخَلْعُ الْخُفِّ وَالتَّغْيِيلُ وَالشَّرَاطِيلُ وَالتَّوْبُ ،  
 وَالْإِسْتِحْجَامُ وَفِعْلُ الْمُسْتَقْدِرَاتِ وَأَشْبَاهِ ذَلِكَ .

Seperti wudhu', mandi, tayammum, memakai pakaian, sandal, sepatu, celana, masuk masjid, bersiwak herculak, memotong kuku, mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, mencukur rambut kepala, salam ketika shalat, makan dan minum, berjabat tangan, menyentuh hajar aswad, keluar dari kamar mandi (WC), memberi dan menerima, dan segala perbuatan yang sejenisnya. Dan disumahkan mendahulukan yang kiri dalam perkara yang berlawanan dengan hal-hal yang di atas, seperti membuat ingus, meludah ke arah kiri, masuk kamar mandi (WC), keluar dari masjid, melepas separu, sandal, celana, pakaian, 'istinja' (membersihkan kotoran), dan mengerjakan sesuatu yang dianggap kotor, dan segala perbuatan yang sejenis dengan hal itu.

Allah ﷻ berfirman:

فَلَمَّا مِنْ أُوَيْمِي كِتَابَهُ بِيَسِينِهِ فَيَقُولُ هَذَاؤُمْ أَقْرَأُوا كِتَابِيهِ [ الْحَاقَّةُ: ١٩ ]  
 الْآيَاتِ

Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata: "Ambillah! Bacalah kitabku (ini)" (QS. Al-Haqqah [69]: 19).

فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَابُ  
 الْمَشْأَمَةِ [ الْوَاقِعَةُ: ٨-٩ ] .

Yaitu golongan kanan, alangkah mudahnya golongan kanan itu. Dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu. (QS. Al-Waqi'ah [56]: 8-9).

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَبِيعُهُ التَّيْمُرَ

فِي شَأْنِهِ كُلِّهِ: فِي طَهْرِهِ ، وَتَرْجِيهِ ، وَتَنْعَلِهِ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

721. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم sangat menyukai tayamun (mendahulukan yang kanan dari yang kiri) dalam segala urusannya; dalam bersuci, berjalan, dan memakai sandal."<sup>41</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَتْ يَدُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الَيْمَنَى لَطَهْرِهِ وَطَعَامِهِ ، وَكَانَتِ الْيُسْرَى لِخَلَاتِهِ وَمَا كَانَ مِنْ أَمْرٍ . حَدِيثٌ صَحِيحٌ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

722. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Sesungguhnya tangan kanan Rasulullah صلى الله عليه وسلم adalah untuk bersuci dan makan, dan tangan kiri beliau untuk celok, dan membersihkan segala yang kotor."<sup>42</sup> (HR. Abu Daud dan lain lain dengan sanad shahih).

وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ الشَّيْءَ ﷺ قَالَ نَهَرٌ فِي غَسْلِ لَبْتِهِ رَيْبٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا (( اِبْدَانٌ بِمِائِنِهَا ، وَمَوَاصِعُ الْوُضُوءِ مِنْهَا )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

723. Dari Ummu Athiyah رضي الله عنها , bahwasanya Rasulullah bersabda kepada mereka (para wanita) yang memandikan putri beliau صلى الله عليه وسلم (Zainab رضي الله عنها): "Mulailah dengan anggota anggota badan yang kanan dan anggota wudlu'nya!"<sup>43</sup> (HR. Murrataq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (( بَدَأَ التَّعَلُّلَ أَحَدَكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمَنِ ، وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشَّمَالِ . يَتَكْرَهُ الْيَمَنِ أَوْ الشَّمَالِ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

41 Diwayalkan oleh Bukhari (426) dan Muslim (26P)

42 Hadits shahih diwayalkan oleh Abu Daud (53) dan Ahmad (6 285) hadits ini dishahihkan oleh Abun dalam Shahih Sunan Abu Daud

43 Diwayalkan oleh Bukhari (1267) dan Muslim (4364-436)

724. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian memakai sandalnya, maka hendaklah memulai dari yang kanan, dan apabila melepas, hendaklah dari yang kiri, sehingga anggota bagian kanan menjadi yang pertama dalam memakai dan terakhir dalam melepas"<sup>44</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَجْعَلُ يَمِينَهُ لَطَعَامِهِ وَشَرَابِهِ وَتَيَابِغِهِ ، وَيَجْعَلُ يَسَارَهُ بِنِهَا سِوَى ذَلِكَ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ .

725. Dari Hafshah رضي الله عنها bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم menggunakan tangan kanannya untuk makan, minum, dan memakai pakaian, dan menggunakan tangan kirinya untuk salam itu."<sup>45</sup> (HR. Abu Daud, dan Tirmidzi dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( إِذَا نَبِئْتُمْ ، وَإِذَا تَوَضَّأْتُمْ ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ بِأَيْمَانِكُمْ )) حَدِيثٌ صَحِيحٌ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

726. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Jika kalian memakai pakaian atau berwudhu", maka mulailah dari anggota badan yang kanan"<sup>46</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dengan sanad shahih).

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَتَى مِنْهُ . فَأَتَى الْجَمْعَةَ فَرَمَاهَا . ثُمَّ أَتَى مَنْرَةَ بِمِثْنَى وَنَحْرًا . ثُمَّ قَالَ لِلْمَخْلُوفِ : (( خُذْ )) وَأَشَارَ إِلَى جَنْبِهِ

44. Diwayatkan oleh Bukhari (565); dan Muslim (207)

45. Hadis shahih diwayatkan oleh Abu Daud (32); dan dishahihkan oleh Alani dalam Shahih Sunan Abu Ja'far.

46. Hadis shahih diwayatkan oleh Tirmidzi (1098) dan Abu Daud (4141), asal hadits ini milik Abu Ja'far. Hadis ini dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

الأيمن ، ثُمَّ الْأَيْسَرِ ، ثُمَّ جَعَلَ يُعْطِيهِ النَّاسَ ، مَتَّقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايته لما رمى الجمرَةَ ، ونَحَرَ نُسْكَهُ وَخَلَقَ ، نَاولَ الخَلِيقَ بِشِقِّهِ الْأَيْمَنِ فَخَلَقَهُ ، ثُمَّ دَعَا أَبَا طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ . ثُمَّ نَاولَهُ الشِّقَّ الْأَيْسَرَ ، فَقَالَ : (( اخلِقْ )) ، فَخَلَقَهُ فَأَعْطَاهُ أَبَا طَلْحَةَ ، فَقَالَ : (( أَقْسَمُ بِبَيْتِ النَّاسِ )) .

727. Dari Anas ra bahwasanya Rasulullah ﷺ mendatangi Mina kemudian beliau mendatangi jamarah dan melemparkannya, lalu beliau mendatangi kemahnya di Mina dan menyembelih hewan kurban, kemudian berkata kepada tukang cukur: "Ambillah", sambil menunjuk kepada sisi kepala yang kanan kemudian yang kiri, kemudian beliau memberikannya kepada orang-orang.<sup>47</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

Dalam satu riwayat disebutkan: Tatkala beliau melempar jumrah, menyembelih hewan kurban, dan bertukur, beliau memberikan rambutnya yang sebelah kanan kepada tukang cukur sehingga ia mencukurnya, kemudian beliau memanggil Abu Thalhah Al-Anshari radhiyallah anhu, lalu beliau ﷺ memberikan rambut itu kepadanya, kemudian beliau menyerahkan kepalanya yang sebelah kiri dan bersabda: "Cukurlah!", maka ia mencukurnya kemudian beliau memberikannya kepada Abu Thalhah sambil bersabda: "Bagikanlah kepada orang-orang!"

47 Dimutakhirkan oleh Bukhari (170), Muslim (1315), Abu Daud (1561), dan Tirmidzi (912)



١٠٠ . نَابِ التَّسْمِيَةِ فِي أَوَّلِهِ وَالْحَمْدُ فِي آخِرِهِ

**BAB 100**

**Membaca Basmalah di Awalnya,  
dan Hamdalah di Akhirnya**

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ نَبِيُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: «سَمِ اللَّهَ  
: وَكُلْ بِبَيْتِكَ ، وَكُلْ مِنْ تَيْلِكَ» مَنَّعَ عَلَيْهِ .

728. Dari Umar bin Abi Salamah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: "Bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah dari yang terdekat denganmu!"<sup>46</sup> (EIR, Muttafaq 'alaih)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «إِذَا أَكَلَ  
أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى ، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى فِي  
أَوَّلِهِ ، فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ أَوْئُهُ وَآخِرُهُ» زَوَادُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((  
خَدِثْتُ حَسَنَ صَاحِبِ)) .

<sup>46</sup> Dinwayatkan oleh Bukhari (5375) dan Muslim (2022)

729. Dari Atsyah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian makan, hendaklah dia membaca basmalah!" Jika di awal dia lupa membaca basmalah, maka hendaklah dia mengucapkan "بِسْمِ اللَّهِ مِنْ أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ" (Dengan menyebut nama Allah pada awalnya dan pada akhirnya.)"<sup>49</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Tirmidzi berkata, Hadits hasan shahih)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: (( إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ ، فَذَكَرَ اللَّهَ نَعَانِي عِنْدَ دُخُولِهِ ، وَعِنْدَ طَعَامِهِ ، قَالَ الشَّيْطَانُ لِأَصْحَابِهِ: لَا نَبِيَّ لَكُمْ وَلَا عِشَاءَ ، وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ نَعَانِي عِنْدَ دُخُولِهِ ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَذْرَكْتُمُ النَّبِيَّ ؟ وَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ نَعَانِي عِنْدَ طَعَامِهِ ، قَالَ: أَذْرَكْتُمُ النَّبِيَّ وَالْعِشَاءَ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

730. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila salah seseorang masuk rumahnya kemudian dia menyebut nama Allah (membaca basmalah) ketika masuk, dan ketika makan, maka setan berkata kepada teman-temannya: Kalian tidak punya tempat bermalam dan tidak punya makan malam." Akan tetapi jika dia memasuki rumahnya dan tidak menyebut nama Allah ketika masuk, maka setan berkata kepada teman-temannya: "Sesungguhnya kalian mendapatkan tempat bermalam." Dan jika orang itu tidak menyebut nama Allah ta'ala ketika makan, maka setan berkata kepada teman-temannya: "Sesungguhnya kalian mendapatkan tempat bermalam dan makan malam."<sup>50</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ حَدِيثِهِ رضي الله عنه ، قَالَ: كُنْتُ إِذَا خَضَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ طَعَامًا ، نَمَّ نَفْسٌ أَبَدِيًّا حَتَّى يَبْدَأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَيَضَعُ يَدَهُ ، وَإِنَّا خَضَرْنَا

49 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3767) dan Tirmidzi (1636); dan dishahihkan oleh Alhambani dan Shahih Sunan Abu Daud

50 HR. Muslim (2010); Abu Daud (4715); Ibnu Majah (3887) dan Nasai, dalam kitab: *Amal yauruhal salih* (157)

مَعَهُ مَرَّةً طَعَامًا ، فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ كَانَتْهَا تُدْفَعُ ، فَذَهَبَتْ لِنَضْعِ يَدِهَا فِي الطَّعَامِ ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَدَيْهَا . ثُمَّ جَاءَ أُعْرَابِيٌّ كَانَتْهَا يُدْفَعُ ، فَأَخَذَ يَدَهُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِنَّ الشَّيْطَانَ يَسْتَجِلُّ الطَّعَامَ أَنْ لَا يُذَكَّرَ اسْمُ اللَّهِ تَعَالَى عَلَيْهِ ، وَإِنَّهُ جَاءَ بِهِدِّ الْجَارِيَةِ لِيَسْتَجِلَّ بِهَا ، فَأَخَذْتُ يَدَيْهَا ، فَجَاءَ بِهَذَا الْأَعْرَابِيُّ لِيَسْتَجِلَّ بِهِ ، فَأَخَذْتُ يَدَهُ ، وَالْبَابِيُّ تَفْسِي بِيَدِهِ ، إِنَّ يَدَهُ فِي يَدِي مَعَ يَدَيْهِمَا )) ثُمَّ ذَكَرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى وَآكَلَ . رواه مسلم .

731. Dari Hudzaifah *s.* dia berkata: "Sesungguhnya jika kami menghadiri hidangan makanan bersama Rasulullah ﷺ, maka kami tidak meletakkan tangan kami (di atas makan) sehingga beliau terlebih dahulu meletakkan tangannya di atas makanan tersebut. Suatu ketika kami pernah menghadiri hidangan makanan bersama beliau ﷺ, tiba-tiba datang seorang budak perempuan dan seolah-olah dia didorong, budak itu langsung meletakkan tangannya di atas makanan, lalu Rasulullah ﷺ memegang tangannya. Kemudian datang seorang budak seolah-olah dia didorong, dan beliau langsung memegang tangannya, seraya bersabda: Sesungguhnya setan itu mencari kehalalan makanan yang tidak disebut nama Allah ta'ala atasnya. Sesungguhnya setan datang melalui perantara wanita budak ini untuk mencari kehalalan makanan, maka aku mencegahnya. Kemudian setan datang dengan perantara laki-laki ini untuk mencari kehalalan makanan sehingga aku mencegahnya. Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, sesungguhnya tangan setan itu berada dalam genggamanku bersama dengan kedua tangan wanita dan seorang budak ini." Kemudian beliau *s.* menyebut nama Allah, lalu makan" (HR. Muslim).

51 HR. Muslim (21.17), Abu Daud (1756). Nasab dalam "tab' Amal yaumi wa lailah" (273) - Ibn Al-Hakm (4:168) Abu *s.* dalam hadits di atas adalah bergeser seolah-olah ada orang lain yang mendorongnya

وَعَنْ أُمِّيَّةَ بْنِ مَحْسَبٍ الصَّحَابِيِّ رضي الله عنه . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَخَالِسُنَا ، وَزَجَلْ بِأَكْلِهِ ، فَلَمْ يُسَمِّ اللَّهَ حَتَّى لَمْ يَبْقَ مِنْ طَعَامِهِ إِلَّا لُقْمَةٌ . فَلَمَّا رَفَعَهَا إِلَى فِئِهِ . قَالَ : بِسْمِ اللَّهِ أَوْلَهُ وَأَخْرَجَهُ ، فَضَحِكَ النَّسَائِيُّ رضي الله عنه ، ثُمَّ قَالَ : (( مَا زَالَ الشَّيْطَانُ بِأَكْلِ مَعَهُ ، فَلَمَّا ذَكَرَ اسْمَ اللَّهِ اسْتَقَاءَ مَا فِي بَطْنِهِ )) .  
رواه أبو داود والنسائي .

732. Dari Umayyah bin Makhsy ash-Shahabiy رضي الله عنه dia berkata: "Ketika Rasulullah صلى الله عليه وسلم sedang duduk, seorang laki-laki makan namun dia tidak menyebut nama Allah sehingga makanannya tinggal satu suapan. Ketika orang itu akan memasukkan makanan tersebut ke dalam mulutnya, dia berkata: *بسم الله عمي اوله واخره* (dengan nama Allah pada awalnya dan pada akhirnya), maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم tertawa dan bersabda: "Tidak henri-hentinya setan makan bersama orang itu. Ketika dia menyebut nama Allah, maka setan langsung memuntahkan apa yang ada dalam perutnya."<sup>52</sup> (HR. Abu Daud dan Nasai)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَأْكُلُ طَعَامًا فِي سِنَّةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ ، فَجَاءَ عَرَبِيٌّ ، فَأَكَلَهُ بِنُقْمَتَيْنِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( أَمَا إِنَّهُ لَوْ سَمَى لَكِفَاكُمْ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ . وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

733. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Ketika Rasulullah صلى الله عليه وسلم makan bersama dengan enam orang sahabatnya, tiba-tiba datanglah seorang badui lalu dia makan dengan dua suapan, maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Seandainya orang itu menyebut nama Allah, niscaya makanan itu cukup untuk kalian."<sup>53</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata.

52 Hadis dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (3768), Nasai dalam Kitab "Ama yaume wal laih" (282), Ahmad (40317) dan Al-Fakih (4100). Hadis ini dikategorikan sebagai hadis dhaif oleh Abani dalam Dhaif Sunan Abu Daud.

53 Hadis shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1858), Ibnu Majah (3264), Ahmad (6143), dan

(Hadits hasan shahih):

وعن أبي أمامة رضي عن عنه : أن النبي صلى كان إذا رفع مائدته، قال: ((الحمد لله  
خسداً كثيراً طيباً مباركاً فيه، غير مكفي، ولا مودع، ولا مستغنى عنه  
رسلاً)) رواه البخاري.

734. Dari Abu Umamah رضي bahwasanya ketika Nabi صلى mengangkat  
hidangannya, beliau berdoa: "Segala puji bagi Allah dengan  
pujian yang banyak, bagus, dan diberkahi. Adah tidak dicukupi  
oleh siapa pun, tidak ditinggalkan oleh siapa pun, dan  
diburuhkan oleh siapa pun, wahai Rabb kami."<sup>54</sup> (J.R. Bukhari)

وعن معاذ بن أنس رضي ، قال: قال رسول الله صلى: (( من أكل طعاماً  
فقال: الحمد لله الذي أطعمني هذا، وورقنيه من غير حزن سني ولا قوة  
، غير له ما تقدم من ذنبه )) رواه أبو داود والترمذي ، وقال: (( حديث  
حسن )) .

735. Dari Mu'adz bin Anas رضي dia berkata: Rasulullah صلى bersabda:  
"Barangsiapa yang makan suatu makanan kemudian berdoa:  
"Segala puji bagi Allah yang telah memberkanku makanan ini,  
dan telah menganugerahkannya kepadaku dengan tiada daya  
dan kekuatan dariku", maka akan diampuni dosanya yang telah  
lalu."<sup>55</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Tirmidzi berkata: Hadits  
hasan)

al-Hakim (4/103), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

54. HR. Bukhari (4558), Abu Daud (3849), Tirmidzi (2456), Ibnu Majah (1284), dan al-Hakim  
(4/103). Al-Khatibati berkata di dalam M'alamus Sunan (4/251); sabda Nabi صلى yang ber-  
bunyi عنه maksudnya adalah bahwa Allah عنه Yang member makanan dan member  
kecukupan, sedangkan Allah tidak membutuhkan orang yang memberi makanan kepada-  
Nya dan tidak pula membutuhkan secukupnya. Kemudian sabda beliau yang berbunyi عنه  
adalah Allah tidak pernah menyanyikan permohonan hamba kepada-Nya dan hamba  
merindukan apa yang ada di sisi-Nya.

55. Hadis hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (3622), Tirmidzi (2458), dan dishahihkan oleh  
Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

١٠١ . بَابُ لَا يَعْيبُ الطَّعَامَ وَاسْتِحْبَابُ تَذْوِجِهِ

**BAB 101**

**Anjuran Memuji Makanan dan  
Larangan Mencelanya**

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : مَا عَابَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ طَعَامًا قطُّ ، إِنْ أَشْنَاهَا أَكَلَهُ ، وَإِنْ كَرِهَهَا تَرَكَهَا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

736. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ tidak pernah mencela makanan sama sekali, jika beliau menyukainya maka beliau memakannya, dan jika beliau tidak suka terhadapnya, maka beliau meninggalkannya."<sup>56</sup> (HR. Mu'tafaq 'alah)

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ الشَّيْخَ ﷺ سَأَلَ أَهْلَهُ الْآدَمَ ، فَقَالُوا : مَا عَيْبْنَا إِلَّا الْخَلُّ ، فَذَعَا بِهِ ، فَجَعَلَ يَأْكُلُ ، وَيَقُولُ : (( نِعَمَ الْآدَمِ الْخَلُّ ، نِعَمَ الْآدَمِ الْخَلُّ ))  
(( رواه مسلم .

737. Dari Jابر رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ pernah menanyakan lauk kepada keluarganya, maka mereka menjawab: "Kami tidak memunyai lauk kecuali cuka." Beliau lalu memintanya dan makan berkuahkan cuka, kemudian beliau bersabda: "Sebaik-baik lauk adalah cuka, sebaik-baik lauk adalah cuka."<sup>57</sup> (HR. Muslim.)

١٢ . بَابُ مَا يَقُولُوهُ مَنْ حَضَرَ الطَّعَامَ وَهُوَ ضَائِمٌ إِذَا لَمْ يُفِطِرْ

**BAB 102**

**Sikap Orang yang Berpuasa**

56 HR. Bukhari (5409), Muslim (2064), Abu Daud (3763), dan Ibnu Majah (3259).  
57 HR. Muslim (2052), Abu Daud (3820), Tirmidzi (11940), dan Nasa'i (7114)

## Apabila Diundang Makan

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فليُجِبْ ، فَإِنْ كَانَ ضَائِعًا فَلْيُصَلِّ ، وَإِنْ كَانَ مُقَطَّرًا فَلْيَطْعَمْ )) رواه مسلم .

فَالْعَلَمَاءُ : مَعْنَى (( فَلْيُجِبْ )) : وَمَعْنَى (( فَلْيَطْعَمْ )) : فَمَا أَكَل

738. Dari Abu Hurairah . . dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian diundang, maka hendaklah dia memenuhi undangan itu! Apabila ia berpuasa hendaklah ia mendakikan, dan apabila tidak berpuasa hendaklah ia ikut makan." (HR. Muslim)

Para ulama berkata: Maksud dari *عجب* adalah hendak dia mendakikan, dan maksud dari *فليطعم* adalah hendaklah dia makan.

١٠٣ . بَابُ مَا يَقُولُهُ مَنْ دُعِيَ إِلَى طَعَامٍ فَتَبِعَهُ غَيْرُهُ

### BAB 103

#### yang Dikatakan Oleh Orang yang Mendapat Undangan yang Diikuti Oleh Orang yang Tidak Mendapatkannya

عَنْ أَبِي سَلْمَةَ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : دُعِيَ رَجُلٌ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ لِطَعَامٍ صَنَعَهُ لَهُ خَمْسَ حَمَاسٍ ، فَتَبِعَهُمْ رَجُلٌ ، فَلَمَّا بَلَغَ الْبَابَ ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (( إِنْ هَذَا تَعَبًا ، فَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَأْكُلَ لَهُ ، وَإِنْ شِئْتَ رَجِعْ )) قَالَ : بَلِ آذَنُ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

- 739 Dari Abu Mas'ud al-Batri رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ pernah diundang seseorang untuk jamuan makanan yang dia siapkan untuk lima orang, lalu mereka diikuti oleh seseorang, maka tatkala orang tadi sampai di pintu, Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya orang ini mengikuti kamu, jika kamu mau, kamu bisa mengijinkan dia, dan jika kamu menghendaki (agar dia pulang) maka dia akan pulang." Tuan rumah berkata: "Sesungguhnya saya mengajukannya, wahai Rasulullah."<sup>(HR. Murtafaq 'alaih)</sup>

١٠٤ . بَابُ الْأَكْلِ مِمَّا يَلِيهِ وَوَعظِهِ وَتَأْدِيبِهِ مَنْ يُسِيءُ أَكْلَهُ

## BAB 104

### Makan yang Terdekat, Menasehati dan Mendidik Orang yang Tidak Bagus Makannya

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ كُنْتُ غُلَامًا فِي حِجْرِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَكَانَتْ يَدِي تَطْبِشُ فِي الصُّحُفِ ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( يَا غُلَامُ ، سَمَّ اللَّهُ تَعَالَى ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ )) مَنفُوقٌ عَلَيْهِ .  
قَوْلُهُ (( تَطْبِشُ )) يَكْسِرُ الْعَفَاءُ وَتَغَاذُهَا يَاءٌ مُثَنَّىةٌ مِنْ نَحْوِ : مَغْنَاءُ .  
تُنَحِّرُكَ وَتَمْنَعُ إِلَى نَوَاحِي الصُّحُفِ .

- 740 Dari Umar bin Abi Salamah رضي الله عنه dia berkata: "Saya adalah seorang anak kecil yang berada di bawah asuhan Rasulullah ﷺ, tangan saya (kerika makan) menjelajah semua bagian nampan panjang, lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: "Wahai anak kecil, bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kanammu, dan makanlah dari yang terdekat denganmu!"<sup>(HR. Muttafaq 'alaih)</sup>

59 HR. Bukhari (5431) dan Muslim (2036), lafal hadis ini milik Muslim

60 HR. Bukhari (5376) dan Muslim (2102)



Sabda Nabi ﷺ dengan mengkasrahkan huruf "Tha", artinya menjulurkan tangan ke semua bagian nampian yang panjang.

وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَجُلًا أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِشِقَائِهِ ، فَقَالَ : (( كُلْ بِيَمِينِكَ )) قَالَ : لَا أَشْطِيعُ . قَالَ : (( لَا أَشْطِيعُ )) ! مَا نَنْعَهُ إِلَّا الْكِبْرُ ! فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فَمِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

741. Dari Salamah bin Akwa' رضى الله عنه, bahwasanya ada seorang laki laki yang makan dengan tangan kirinya di samping Rasulullah ﷺ. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "Makanlah dengan tangan kananmu!" Orang itu berkata: "Saya tidak bisa." Nabi bersabda: "Semoga kamu tidak bisa melakukannya!" Tidak ada yang menghalangi orang itu kecuali karena sombong. Akhirnya orang itu benar-benar tidak bisa mengangkat tangan kanannya ke mulutnya. (HR. Muslim)

١٠٥ . بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْقِرَانِ بَيْنَ ثَمَرَتَيْنِ وَنَحْوَهُمَا إِذَا أَكَلَ جَمَاعَةٌ  
إِلَّا بِإِذْنِ رَفِضَتِهِ

## BAB 105

**Larangan Makan Dua Butir Kurma Atau  
Sejenisnya Apabila Makan Bersama-sama  
Kecuali dengan Izin Sahabat-Sahabatnya**

عَنْ جَبَلَةَ بْنِ سُهَيْمٍ ، قَالَ : أَصَابَنَا عَامٌ مَنَّهُ مَعَ ابْنِ الزُّبَيْرِ ، فَهَرَفْنَا تَعْرًا ، وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُمَزٍ مَعَنَا بِمُرْبَاتِنَا وَنَحْنُ نَأْكُلُ ، فَيَقُولُ : لَا تُقَارِبُوا ، فَإِنَّ الشَّيْءَ يَنْهَى عَنِ الْقِرَانِ ، ثُمَّ يَقُولُ : إِلَّا أَنْ يُسْتَأْذِنَ الرَّجُلُ أَخَاهُ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

742. Dari Jabalah bin Suhaim dia berkata: "Kami mengalami musim paceklik bersama Ibnu Zubair, tiba-tiba kami mendapatkan rizki berupa kurma. Ketika kami menikmati kurma tersebut, Abdullah bin Umar ra lewat, lalu berkata: "Jangantah kalian makan dua butir kurma sekaligus, karena Nabi ﷺ melarang makan dua butir kurma sekaligus." Kemudian dia berkata: "Kecual orang itu minta izin kepada kawannya."<sup>(1)</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

## ١٠٦ . بَابُ مَا يَقُولُهُ وَيَضَعُهُ مَنْ يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ

### BAB 106

#### Tuntutan Bagi Orang yang Makan Namun Tidak Merasa Kenyang

عَنْ وَخْشِيِّ بْنِ حَرْبٍ رضي الله عنه : أَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ - إِنَّا نَأْكُلُ وَلَا نَشْبَعُ ؟ قَالَ : (( فَلَمَّا كُنْتُمْ تَقْتَرِفُونَ )) قَالُوا : نَعَمْ . قَالَ : (( فَاجْتَمِعُوا عَلَى طَعْمِكُمْ ، وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ . يُبَارِكُ لَكُمْ فِيهِ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

743. Dari Wahsyi bin Harb ra, bahwasanya para sahabat Rasulullah ﷺ berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami makan, namun tidak merasa kenyang?" Nabi menjawab: "Barangkali kalian makan sendiri-sendiri." Para sahabat menjawab: "Ya." Nabi bersabda: "Berkumpulilah kalian atas makanan kalian, dan sebutlah nama Allah pada makanan kalian, niscaya kalian akan mendapatkan berkah dari makanan itu."<sup>(2)</sup> (HR. Abu Daud)

01 HR. Bukhari (5446) dan Muslim (2045)

02 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (3764), Ibnu Majah (1286), dan Ahmad (3105), dan hadits ini dishahihkan oleh Albari di dalam Shahih Sunan Abu Daud

١٠٧ . بَابُ الْأَمْرِ بِالْأَكْلِ مِنْ جَانِبِ الْقَضْعَةِ وَالنَّهْيِ عَنِ الْأَكْلِ مِنْ

وَسَطِهَا

## BAR 107

### Anjutan Mengambil Makanan Dari Pinggir Piring, Dan Larangan Makan Dari Tengahnya

فِيهِ: قَوْلُهُ ﷺ: (( وَكُلْ مِنْ أَيْمَانِكَ )) مَعْنَى عَلَيْهِ كَمَا سَبَقَ

Dalam bab ini terdapat sabda Nabi ﷺ yang berbunyi: "Dan makanlah dari yang paling dekat denganmu!" (HR. Bukhari dan Muslim sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya).

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: (( الْبَرَكَةُ تَنْزِلُ وَسَطَ الطَّعَامِ ؛ فَكُلُوا مِنْ خَافَتَيْهِ ، وَلَا تَأْكُلُوا مِنْ وَسَطِهِ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ ضَعِيفٌ )) .

744. Dari Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Keberkahan itu turun di tengah-tengah makanan. maka makanlah dari pinggirnya, dan jangan makan dari tengahnya"<sup>63</sup> (HR. Abu daud dan Tirmidzi. Tirmidzi berkata: Hadits hasan shahih).

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يُسَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ قَضْعَةٌ يُقَالُ لَهَا: الْمَغْرَاءُ يُحْمِلُهَا أَرْبَعَةُ رِجَالٍ ؛ فَلَمَّا أَصْحَوْا وَسَجَدُوا الضُّخْمَى أُبَيُّ بْنُ يَتْلِفُ الْقَضْعَةَ ؛ يَعْنِي وَقَدْ تُرِدُ فِيهَا ، فَالْتَمَعُوا عَلَيْهَا ، فَلَمَّا كَثُرُوا جَاءَ رَسُولُ

63 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3772), Tirmidzi (1806), Ibnu Majah (5277), Nasai di dalam al-Kubra (57E2), dan Ibnu Hibban (5245); dan hadits ini dishahihkan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Abu Daud.

اللَّهُ ﷺ . فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: مَا هَذِهِ الْجَلِيسَةُ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( إِنَّ اللَّهَ يَجْعَلُنِي عَبْدًا كَرِيمًا ، وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبْرًا عَيْنِيًّا )) ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( كُلُوا مِنْ حَوْلِهَا ، وَدَعُوا دِرْوَنَهَا يُبَارِكُ فِيهَا )) زَوَّاءُ أَبُو ذَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ .

(( دِرْوَنُهَا )): أَغْلَاقًا بِكَثْرَةِ الْإِنْدَالِ وَضَمَّتْهَا

745. Dari Abdullah bin Busr ra dia berkata: "Nabi sa mempunyai piring (*nampian*) besar yang disebut *al-Gharra'* yang drangkur oleh empat orang laki-laki. Tatkala masuk waktu *dhuha*, dan mereka telah selesai melaksanakan shalat *dhuha*, dihadirkanlah piring (*nampian*) tersebut dan sudah diisi *tsarid* (*roti* dan *kuah*), maka para sahabat duduk berkumpul mengelilingi piring tersebut. Tatkala mereka sudah berjumlah banyak, Rasulullah sa berlutur, lantas ada seorang badui yang berkata: "duduk apa ini?" Rasulullah sa menjawab: "Sesungguhnya Allah sw telah menjadikanku sebagai seorang hamba yang mulia, dan tidak menjadikanku sebagai orang yang sombong dan pembangkang." Kemudian beliau bersabda: "Makanlah kalian dari pinggir piring, dan janganlah makan dari tengahnya niscaya kalian akan mendapatkan keberkahan dalam makanan ini."<sup>54</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad yang bagus)

١٠٨ . بَابُ كَرَاهِيَةِ الْأَكْلِ مُتَّكِنًا

## BAB 108

### Makruh Makan Sambil Bersandar

عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ وَهَبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((

54 Hadits shahih diwayalkan oleh Abu Daud (3773) dan Ibnu Majah (3263). Dari hadits ini dishahihkan oleh Albani di dalam *Shalihin Sunan Abu Daud*.

لَا أَكُلُ مُتَكِنًا)) رواه البيهقي .

قَالَ الْخَطَّابِيُّ: الْمُتَكِنُ هَاهُنَا: هُوَ اتِّجَالِسُ مُعْتَمِدًا عَلَى وَطْءِ نَحْتِهِ ، قَالَ: وَأُرِيدُ أَنَّهُ لَا يَقْعُدُ عَلَى الْوِطْءِ وَالْوَسَائِدِ كَفَعَلِ مَنْ يُرِيدُ الْإِكْتِازَ مِنَ الْعِلْمِ ، بَلْ يَقْعُدُ مُسْتَوْبِرًا لَا مُسْتَوِطًا ، وَيَأْكُلُ بِلُحْمَةٍ . هَذَا كَلَامُ الْخَطَّابِيِّ ، وَأَشَدُّ غَيْرُهُ: إِنِّي أَذُ السُّتَنِ هُوَ اتِّمَانٌ عَلَى بَعْضِهِ . وَإِنَّهُ أَعْلَمُ .

746. Dari Abu Juhaitah Wahb bin Abdullah r.a. dia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Saya tidak makan sambil bersandar."<sup>65</sup> (HR. Dukhri)

Al Khattabi berkata: سكن di sini maksudnya adalah duduk bersandar pada alas empuk yang ada di bawahnya. Dia berkata: "Maksudnya adalah bahwa beliau saw tidak duduk di atas alas yang empuk-empuk atau bantal sebagaimana orang yang ingin makan banyak, akan tetapi beliau saw duduk di atas satu kaki, sedangkan kaki yang lain ditegakkan (diberdirikan), kemudian beliau makan secukupnya." Ini merupakan pendapat al-Khattabi, sedangkan ulama yang lainnya mengisyaratkan bahwa سكن adalah duduk condong atau miring pada lambungnya.

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه . قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم جَالِسًا مُقْعِبًا يَأْكُلُ تَمْرًا .  
رواه مسلم .

(( الْمُقْعِبِيُّ )) هُوَ الَّذِي يَنْصِقُ أَلْيَتَيْهِ بِالْأَرْضِ . وَيُنْصِبُ سَائِبِهِ .

747. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: "Saya pernah melihat Rasulullah saw duduk iq'a (nongkrong) sambil makan kurma."<sup>66</sup> (HR. Muslim)

مقعب adalah orang yang duduk dengan meletakkan pantatnya

65 HR. Bukhari (5393), Abu Daud (3769), dan Tirmidzi (1837).

66 HR. Muslim: (2044)

pada tanah dan menegakkan kedua lututnya.

١٠٩. بَابُ الْبِحَابِ الْأَكْلِ بِثَلَاثِ أَصَابِعٍ وَاسْتِحْبَابِ لَعْنِ

الْأَصَابِعِ، وَكَرَاهَةِ مَسْحِهَا قَبْلَ لَعْنِهَا وَاسْتِحْبَابِ لَعْنِ الْقِصْعَةِ  
وَأَخْذِ وَأَخْذِ اللَّقْمَةِ الَّتِي تَسْقُطُ مِنْهُ وَأَكْلِهَا وَمَسْحِهَا بَعْدَ اللُّعْنِ

بِالسَّاعِدِ وَالْقَدَمِ وَغَيْرِهَا

## BAB 109

**Disunnahkan Makan dengan Tiga Jari,  
Menjilat Jari-jemari, dan Makruh Mengusapnya  
Sebelum Dijilat, Anjuran Membersihkan  
Piring dan Mengambil Butir yang Jatuh  
Darinya, Anjuran Memakan Makanan yang  
Jatuh dan Boleh Mengusapkan Tangan  
Setelah Itu Pada Lengan, Kaki dan Lainnya**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « إِذَا أَكَلْتُمْ طَعَامًا ،  
فَلَا يَمْسُحُ أَصَابِعَهُ حَتَّى يَلْعَنَهَا أَوْ يَلْعَنَهَا » مَنْعًا عَلَيْهِ .

748. Dari Abdullah bin Abbas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian selesai makan, maka janganlah dia mengusapnya sehingga dia membersihkannya dengan mulutnya atau menjilackannya kepada orang lain." (IIR, Murtafaq alalshah)

وَعَنْ كَعْبِ بْنِ جَالِدٍ رضي الله عنه ، قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَأْكُلُ بِثَلَاثِ

67 IIR, Dukhan (5456), Muslim (2031:129), Abu Daud (2847) dan Ibnu Majah (3259) sabda Nabi yang berbunyi « إِذَا أَكَلْتُمْ طَعَامًا ، فَلَا يَمْسُحُ أَصَابِعَهُ حَتَّى يَلْعَنَهَا أَوْ يَلْعَنَهَا » agar dia menapakkan barchah dari makanan itu

أصابع ، غزادا فرغ لعينها . رواه مسلم .

749. Dari Ka'ab bin Malik رضي الله عنه dia berkata: "Saya pernah melihat Rasulullah صلى الله عليه وسلم makan dengan tiga jari, jika beliau telah selesai, maka beliau menjilatnya." (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: أَمْرٌ بِلَعْقِ الْأَصَابِعِ وَالضُّحْفَةِ . وَقَالَ: (( إِنَّكُمْ لَا تَذَرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمْ الْبِرْكَةَ )) رواه مسلم .

750. Dari Jabir رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم memerintahkan menjilat jari-jari dan piring, dan bersabda: "Sesungguhnya kalian tidak mengerahui di bagian manakah keberkahan itu ada pada makanan kalian." (HR. Muslim)

وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم . قَالَ: (( إِذَا وَقَعَتْ لِقْمَةٌ أَحَدِكُمْ ، فَلْيَأْخُذْهَا فْلْيَمْسُهَا مَا كَانَ بِهَا مِنْ أَدَى ، وَلْيَأْكُلْهَا ، وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ . وَلَا يَنْسُجْ بِلِئَةٍ بِالْمِئِدِ بِلِ حَتَّى يَلْعُقَ أَصَابِعَهُ ، فَإِنَّهُ لَا يَنْدَرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبِرْكَةُ )) رواه مسلم .

751. Dari Jabir رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Apabila suapan salah seorang di antara kalian jatuh, maka hendaklah ia mengambilnya, kemudian membersihkan kotoran yang menempel padanya, lalu memakannya dan janganlah ia membiarkan makanan itu untuk setan. Dan janganlah ia mengusap tangannya dengan sapu tangan sehingga menjilatnya, karena sesungguhnya dia tidak mengerahui di bagian manakah keberkahan itu ada pada makanannya." (HR. Muslim)

وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم . قَالَ: (( إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ ، حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ ، فَإِذَا سَقَطَتْ لِقْمَةٌ أَحَدِكُمْ

66 HR. Muslim (2032) dan Abi. Daud (1348)

69 HR. Muslim (2033).

70 HR. Muslim (2033/134)

فَلْيَأْخُذْهَا فَلْيَمِطْ مَا كَانَ يَهِمَا مِنْ أَدَى، ثُمَّ لِيَأْكُلْهَا وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ .  
فَإِذَا فَرَغَ فَلْيَلْعَقْ أَصْبَعَهُ ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ الْبِرْكَةُ )) رواه مسلم .

752. Dari Jabir r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda "Sesungguhnya setan mendarangi salah seorang di antara kalian dalam segala urusannya, sampai dalam masalah makannya. Maka apabila suapan salah seorang di antara kalian jatuh, hendaklah dia mengambilnya, dan membersihkan kotoran yang menempel padanya, kemudian memakannya, dan janganlah ia membarkannya untuk setan. Jika dua telah selesai makan, maka hendaklah ia menjilar jari-jarinya, karena sesungguhnya dia tidak mengetahui di bagian manakah keberkahan itu ada pada makanannya." (HR. Muslim)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَكَلَ طَعَامًا ، لَعَنَ أَصْبَعَهُ الشَّيْطَانِ ، وَقَالَ: (( إِذَا سَقَطَتْ لُقْمَةٌ أَخَذْتُمْ فَبِيَأْخُذْهَا ، وَيَمِطُّ عَنْهَا الْأَدَى ، وَيَلْبَسُهَا ، وَلَا يَدْعُهَا لِلشَّيْطَانِ )) وَأَمَرْنَا أَنْ نَسْلُتَ الْقُصْعَةَ ، وَقَالَ: (( إِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ فِي أَيِّ طَعَامِكُمُ الْبِرْكَةُ )) رواه مسلم .

753. Dari Anas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. apabila makan suatu makanan, beliau menjilar jari-jarinya tiga kali, dan bersabda: "Apabila suapan salah seorang di antara kalian jatuh, maka hendaklah ia mengambilnya dan membersihkan kotoran yang menempel padanya, lalu memakannya, dan janganlah ia membiarkan makanan itu untuk setan." Dan beliau memerintahkan kami agar mengusap-usap piring (dengan tangan lalu menjilarnya) dan beliau bersabda: "Sesungguhnya kalian tidak mengetahui di bagian manakah keberkahan itu ada pada makanan kalian."<sup>72</sup> (HR. Muslim)

71 HR. Muslim (2035/135) dan Ibnu Majah (5229).

72 HR. Muslim (2034); Abu Daud (3845) dan Tirmidzi (1863).



وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْخَارِثِ: أَنَّهُ سَأَلَ جَابِرًا رضي الله عنه عَنِ الْوُضُوءِ بِمَا قَسَيْتِ  
 الشَّارِبَ ، فَقَالَ : لَا ، قَدْ كُنَّا زَمَنَ السَّبْيِ رضي الله عنه لَا نَجِدُ مِثْلَ ذَلِكَ الطَّعَامِ إِلَّا  
 قَلِيلًا . فَبِذَا نَحْنُ وَجَدْنَاهُ ، لَمْ يَكُنْ لَنَا غَنَائِلٌ إِلَّا أَكْفَانًا ، وَسَوَاعِدُنَا ،  
 وَأَفْدَانَا . ثُمَّ نُصَلِّي وَلَا نَتَوَضَّأُ . رواه البخاري .

754. Dari Sa'id bin al-Harits bahwasanya dia bertanya kepada Jabur tentang wudhu' karena makan sesuatu yang dibakar dengan api (dimasak), maka dia menjawab: "Tidak wajib, karena kami pada zaman Nabi ﷺ benar-benar tidak mendapatkan makanan seperti itu kecuali hanya sedikit, dan apabila kami mendapatkannya, kami tidak memiliki sapu tangan kecuali telapak tangan, lengan, dan telapak kaki kami, kemudian kami shalat dan tidak berwudhu' lagi" (HR. Muslim)

## ١١٠ . بَابُ تَكْثِيرِ الْأَيْدِي عَلَى الطَّعَامِ

### BAB 110

#### Memperbanyak Tangan di Atas Makanan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( طَعَامُ الْاِثْنَيْنِ كَافِي  
 الْثَلَاثَةِ ، وَطَعَامُ الثَّلَاثَةِ كَافِي الْارْبَعَةِ ))

755. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Makanan dua orang cukup untuk tiga orang, dan makanan tiga orang cukup untuk empat orang" (HR. Muṭṭafaq 'alaih)

عَنْ جَابِرِ رضي الله عنه ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( طَعَامُ الْوَاحِدِ  
 يَكْفِي الْاِثْنَيْنِ ، وَطَعَامُ الْاِثْنَيْنِ يَكْفِي الْارْبَعَةَ ، وَطَعَامُ الْارْبَعَةِ يَكْفِي

73 HR. Bukhari (5417)

74 HR. Bukhari (5392) dari Muslim (2056)

756. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Makanan satu orang cukup untuk dua orang, makanan dua orang cukup untuk empat orang, dan makanan empat orang cukup untuk delapan orang." (HR. Muslim)

١١١ . بَابُ آدَبِ الشُّرْبِ وَاسْتِحْبَابِ التَّنَفُّسِ ثَلَاثًا خَرَجَ الْإِنَاءُ  
وَكِرَاهَةَ التَّنَفُّسِ فِي الْإِنَاءِ وَاسْتِحْبَابِ إِدَارَةِ الْإِنَاءِ عَلَى الْيَمِينِ  
فَالْيَمِينُ بَعْدَ الْمِيتَةِ

### BAB 111

**Adab Minum dan Sunnah Bernafas Tiga Kali  
di Luar Bejana dan Makruh Bernafas di Dalam  
Bejana, dan Anjuran Memutar Bejana ke  
Samping Kanan dari Orang yang Pertama**

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم كَانَ يَنْفَسُ فِي الشُّرْبِ ثَلَاثًا

757. Dari Anas رضي الله عنه balywasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bernafas tiga kali ketika minum." Maksudnya bernafas di luar bejana. (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( لَا تَشْرَبُوا وَاحِدًا  
كَشُرْبِ الْبَعِيرِ ، وَلَكِنْ اشْرَبُوا مَنًى وَثَلَاثَ ، وَسَمُّوا إِذَا أَنْتُمْ شَرِبْتُمْ ،  
وَاحْتَمَدُوا إِذَا أَنْتُمْ رَفَعْتُمْ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

758. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Ja-

75 HR. Muslim (2050), Tirmidzi (1820), dan Ibnu Majah (3245)

76 HR. Bukhari (5111) dan Muslim (2328)

nganlah kalian minum sekaligus seperti minumannya unta, akan tetapi minumlah dua kali, atau tiga kali, dan bacalah Bismillah jika kalian akan minum, dan bacalah al-Hamdulillah jika selesai minum.”<sup>77</sup> (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم نَهَى أَنْ يُتَنَفَسَ فِي الْإِنَاءِ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ

يَعْنِي: يُتَنَفَسُ فِي نَفْسِ الْإِنَاءِ .

759. Dari Abu Qatadah رضي الله عنه bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم melarang bernafas di dalam bejana (tempat minum).<sup>78</sup> Maksudnya bernafas di dalam bejana (gelas) ketika minum. (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم أَتَى بَلْبِنَ فَلَمْ يَسِيبْ بِمَاءٍ ، وَعَنْ يَمِينِ أَعْرَابِيٍّ ، وَعَنْ يَسَارِ بْنِ بَكْرٍ رضي الله عنه ، فَشَرِبَ ، ثُمَّ أَعْطَى الْأَعْرَابِيَّ ، وَقَالَ : (( الْإَيْمَنُ فَالْإَيْمَنُ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

قَوْلُهُ : (( سِيبَ )) أَي: خَلَطَ .

760. Dari Anas رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم diberi susu yang telah dicampur dengan air, di sebelah kanan beliau ada seorang badui, sedang di sebelah kiri beliau adalah Abu Bakar رضي الله عنه, lalu beliau صلى الله عليه وسلم meminumnya, kemudian memberikannya kepada orang badui seraya berkata: "Yang kanan, terus yang kanan."<sup>79</sup> (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم أَتَى بِشْرَابٍ ، فَشَرِبَ مِنْهُ وَعَنْ يَمِينِهِ غُلَامٌ ، وَعَنْ يَسَارِهِ أَشْيَاحٌ ، فَقَالَ لِلْغُلَامِ : (( أَتَأْتُنِي بِي أَنْ

77 Hadits dhaif berwayatkan oleh Tirmidzi (1885), hadits ini dikategorikan sebagai hadits dhaif oleh Albari di dalam Silsilah Hadits Dhaif-nya

78 HR. Bukhari (5630) dan Muslim (267)

79 HR. Bukhari (1552, 5642) dan Muslim (2029)

أَعْطَيْتَنِي هَؤُلَاءِ ؟ )) قَالَا الْغُلَامُ: لَا وَاللَّهِ . لَا أَوْثَرَ يَنْصِيبِي مِنْكَ أَحَدًا .  
فَتَلَّهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي يَدِهِ . مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

قَوْلُهُ: (( تَلَّهُ )) أَي وَضَعَهُ . وَهَذَا الْغُلَامُ هُوَ ابْنُ عَبَّاسٍ ؓ .

761. Dari Sahl bin Sa'id ra . sesungguhnya Rasulullah sa diberi minuman, lalu beliau meminumnya, sementara di sebelah kanan beliau ada seorang anak kecil dan di sebelah kirinya ada beberapa orang yang orang tua, maka Nabi sa bersabda kepada anak kecil itu: "Apakah kamu izinkan aku berikan kepada mereka?!" Anak itu menjawab: "Tidak, demi Allah, saya tidak akan memberikan bagian saya darimu kepada siapa pun!" Maka Rasulullah sa meletakkannya pada tangan anak itu ra(HR. Muttafaq 'alaili). Anak kecil yang berada di samping kanan Rasulullah sa itu adalah Ibnu Abbas ra.

١١٢ . يَابُ كَرَاهَةِ الشَّرْبِ مِنْ فَمِ الْقَرْيَةِ وَنَحْوِهَا وَيَبَيَّنُ أَنَّهُ كَرَاهَةٌ

تَنْزِيهِ لِأَحْرَامِ

### BAB 112

**Makruh Minum dari Mulut Qirbah dan Sejenisnya,  
dan Hal Itu Adalah Makruh Tanzih Bukan Haram**

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ؓ ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ اخْتِنَابِ  
الْأَسْفِينَةِ . يَعْنِي: أَنْ تُكْسَرَ أَفْوَاهُهَا ، وَتُشْرَبَ مِنْهَا . مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

762. Dari Abu Sa'id Al-Khudri ra dia berkata: Rasulullah sa melarang meminum langsung dari mulut geribah (ngokop-jawa) yaitu dengan memecahkan (membuka) sedikit mulut geribah lalu

meminum langsung darinya.”<sup>81</sup> (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنْ يُشْرَبَ مِنْ فِي السُّفَاهِ أَوْ الْقِرْبَةِ . مِمَّنْ عِنْدَهُ .

763. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم melarang seseorang minum langsung dari mulut geribah (ceret)."<sup>82</sup>(HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أُمِّ ثَابِتٍ كَثْبَةَ بِنْتِ ثَابِتِ أَحَبِّ حَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَرِبَ مِنْ فَمِي قِرْبَةً مَعْلَقَةً فَأَنَا ، فَقُمْتُ إِلَى فِيهَا فَقَطَعْتَهُ . رَوَاهُ الزُّرْمِيُّ . وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

وَأَمَّا قَطَعْتَهَا: لِنَحْفِظَ فَوْضِعَ فَمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَتَبَرُّكَ بِهِ ، وَتَصُونَتَهُ عَنِ الْإِتْدَالِ . وَغَذَا الْحَدِيثِ مُحْمُولٌ عَلَى بِيَارِ الْجَوَازِ ، وَالْحَدِيثَانِ السَّابِقَانِ لِيُبَيِّنَ الْأَفْضَلَ وَالْأَكْمَلَ ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ

764. Dari Ummu Tsabit Kabsyah binti Tsabit saudari Hassan bin Tsabit رضي الله عنه berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah masuk ke rumahku dan minum dari mulut bejana yang tergantung sambil berdiri lalu aku mengambalnya dan memotong mulut bejana tersebut"<sup>83</sup> (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih)

Ummu Tsabit memotongnya agar bisa menjaga dan mengimpon bekas mulut Rasulullah صلى الله عليه وسلم untuk diambil berkahnya dan menjaganya dari kesra-siaan. Hadits ini menunjukkan arti kebolehan minum langsung dari mulut geribah, sedangkan dua hadits sebelumnya menjelaskan cara yang paling utama dan sempurna. والله اعلم

81. HR. Bukhari (5626) dan Muslim (2023)

82. HR. Bukhari (5678) dan Al-Hakim (6746), hadits ini tidak diwayalkan oleh Muslim

83. Hadis shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1892), Ibnu Masyar (3421) dan disahihkan oleh Al-Baihaq di dalam Shahih Sunan Tirmidzi

١١٣ . بَابُ كَرَاهَةِ التَّمْضِجِ فِي الشَّرَابِ

BAB 113

Makruh Meniup dalam Minuman

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم نَهَى عَنِ التَّمْضِجِ فِي الشَّرَابِ ، فَقَالَ (خُلِّ : الْقَدَاةُ أَرَاهَا فِي الْإِنَاءِ ؟ فَقَالَ : (( أَمْرُهَا )) . قَالَ : إِنِّي لَا أُرَوِّى مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ؟ قَالَ : (( فَأَيْنَ التَّمْضِجُ إِذَا عُنَ فِيكَ )) زَوَادُ التِّرْمِذِيِّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ))

- 765 Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Nabi ﷺ melarang untuk meniup ke dalam minuman. Kemudian seorang laki-laki berkata, "Lau bagaimana bila aku melihat kotoran di dalam bejana?" Beliau bersabda: "Kalau begitu, tumpahkanlah!" Ia berkata lagi, "Sungguh, aku tidaklah cukup kenyang dengan sekali tarikan nafas." Beliau bersabda, "Kalau begitu, jauhkanlah bejana (tempat untuk minum) dari mulutmu!"<sup>84</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ أَوْ يُنْفِخَ فِيهِ . زَوَادُ التِّرْمِذِيِّ . وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

- 766 Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi ﷺ melarang untuk bernafas dalam bejana atau meniupnya.<sup>85</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

84 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (1887), Ahmad (3132) dan Malik dalam Muwatha' (2:92). Hadits ini dikategorikan sebagai hadits hasan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Tirmidzi. Sabda Nabi ﷺ yang berbunyi «أمرها» artinya kotoran, dan «إني» adalah tumpahkanlah, dan «أروى» adalah jauhkanlah.

85 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3728), Tirmidzi (1188), dan ditolak dari hadits Ibnu Majah (3420) dan Ibnu Hibban di dalam shahihnya (5292), hadits ini dikategorikan sebagai hadits shahih oleh Albani di dalam Shahih Sunan Abu Daud.

١١٤. بَابُ بَيَانِ جَوَازِ الشُّرْبِ قَائِمًا وَبَيَانِ أَنْ الْإِكْمَالَ وَالْأَفْضَلَ  
الشُّرْبُ قَعْدًا

**BAB 114**

**Boleh Minum Sambil Berdiri dan yang Paling  
Utama Adalah Minum Sambil Duduk**

فيه حديث كَبُرَ السَّابِقُ ((٢)).

Dalam bab ini adalah hadits Kabasyah di atas.”

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: سَقَيْتُ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم مِنْ زَمْزَمٍ ، فَشَرِبَ وَهُوَ  
قَائِمٌ ، فَتَقَرَّرَ عَلَيْهِ .

767. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dahulu dia berkata: "Saya memberikan air zamzam kepada Nabi صلى الله عليه وسلم lalu beliau meminumnya sambil berdiri." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ النَّزَّالِ بْنِ سَابِرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: أتى علي رضي الله عنه ، بَابُ الرَّيْحَانِ ، فَشَرِبَ  
قَائِمًا ، وَقَالَ: إني رأيتُ رسولَ الله صلى الله عليه وسلم فعلَ كَمَا رَأَيْتُمُونِي فَعَمِلْتُ . رواه  
البخاري .

768. Dari An-Nazal bin Sa'rah رضي الله عنه dia berkata: "Abi عليه السلام pernah datang dan berdiri di depan pintu rahhal, lalu dia minum sambil berdiri. Setelah itu dia berkata, "Sesungguhnya aku pernah melihat Rasulullah صلى الله عليه وسلم melakukannya sebagaimana kalian melihatku saat ini." (HR. Bukhari)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كُنْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم نَائِلًا وَنَحْنُ

86 HR. Dushari (1627), Muslim (2027), Tirmidzi (1883), dan Nasa'i (5237)  
87 HR. Bukhari (3815), Abu Daud (3718), dan Nasa'i (104)

تمسبي ، ونشربُ ونحنُ قيامٌ . رواه الترمذي ، وقال: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ ضَعِيفٌ )) .

769. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما ia berkata: "Kansi dahulu makan pada zaman Nabi ﷺ sambil berjalan dan kami minum sambil berdiri" (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وعن عمرو بن شعيب ، عن أبيه ، عن جده رضي الله عنه ، قال: رأيتُ رسولَ الله ﷺ يشربُ قائماً وقاعداً . رواه الترمذي ، وقال: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ ضَعِيفٌ )) .

770. Dari Amr bin Sya'ab dari bapaknya dari kakeknya رضي الله عنه ia berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah ﷺ minum sambil berdiri dan juga pernah sambil duduk" (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadis hasan shahih)

وعن أنس رضي الله عنه ، عن النبي ﷺ: أَنَّهُ نَهَى أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِماً . قَالَ قَتَادَةُ: فَفَلْنَا لِأَنْسٍ: فَلَا يَحْتَمِلُ؟ قَالَ: ذَلِكَ أَشْرَأُ أَوْ أَخْشَرُ . رواه مسلم .  
وفي رواية له: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ زَجَرَ عَنِ الشُّرْبِ قَائِماً .

771. Dari Anas رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, bahwa beliau melarang seseorang minum sambil berdiri." Qatadah berkata, "Maka kami tanyakan kepada Anas, bagaimana dengan makan?" Anas menjawab: "Apalagi makan, itu lebih baruk, atau lebih jelek." (HR. Muslim) Dalam sebuah riwayat dari Muslim, bahwasanya Nabi ﷺ melarang minum dengan berdiri."

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قال: قال رسولُ الله ﷺ: (( لا يشربن أحدٌ بكم )) .

38. Hadis shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1680), Ahmad (12-12), hadits ini dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

39. Hadis hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (1862), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

40. Hal. Mustaf (2024), Abu Dawud (3717), Tirmidzi (1879), dan Sunn Majma (3124).



قَانِمًا ، فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقْبِئْهُ )) رواه مسلم .

772. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian minum sambil berdiri! Apabila dia lupa maka muntahkannya!"<sup>91</sup> (HR. Muslim)

١١٥ . بَابُ اسْتِحْبَابِ كَوْنِ سَاقِي الْقَوْمِ آخِرَهُمْ شَرِبًا

## BAB 115

### Sunnah Minum Terakhir Bagi Orang yang Melayani Minum Orang Banyak

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( سَاقِي الْقَوْمِ آخِرُهُمْ شَرِبًا ))  
(( رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ))

773. Dari Abu Qatadah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Orang yang memberi minum suatu kaum selarasnya adalah orang yang terakhir kali minum."<sup>92</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

١١٦ . بَابُ جَوَازِ الشَّرْبِ مِنْ جَمِيعِ الْأَوَانِي الطَّاهِرَةِ غَيْرِ الذَّهَبِ  
وَالْفِضَّةِ وَجَوَازِ الْكَرَجِ وَهُوَ الشَّرْبُ بِالْفَمِ مِنَ النَّهْرِ وَغَيْرِهِ - بِغَيْرِ  
إِنَاءٍ وَلَا يَدٍ وَتَحْرِيمِ اسْتِعْمَالِ إِنَاءِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ فِي الشَّرْبِ  
وَالْأَكْلِ وَالطَّهَارَةِ وَسَائِرِ وُجُوهِ الْإِسْتِعْمَالِ

91 HR. Muslim (2020), Al Alimah Ibnu Utsamin رحمته الله berkata: Yang paling utama adalah hendaklah seseorang minum sambil duduk, akan tetapi boleh baginya minum sambil berdiri

92 HR. Muslim (661), Tirmidzi (1834), dan Ibnu Majah (3424)

## BAB 116

**Boleh Minum dari Semua Bejana Suci Selain Emas dan Perak, Boleh Minum dari Sungai dan Lainnya Langsung dengan Mulut, dan Haram Mempergunakan Bejana Emas dan Perak Untuk Keperluan Makan, Minum, Bersuci, dan Lain-Lain**

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ: خَفِضَتِ الصَّلَاةُ فِقَامَ مَنْ كَانَ خَرِبَ الدَّارِ إِلَى أَهْلِهَا ، وَفِي فَوْمٍ ، فَأُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمُخَضَّبٍ مِنْ حِجَازَةَ ، فَضَعَرَ الْمُخَضَّبُ أَنْ يَنْسُطَ فِيهِ كَفَّهُ ، فَتَوَضَّأَ التَّوَمُ كُلُّهُمْ . قَالُوا: لِمَ كُنْتُمْ ؟ قَالَ ثَمَانِينَ وَزِيَادَةً . مَثَقٌ عَلَيْهِ . هَذِهِ رِوَايَةُ الْجَحَارِ .

ذِكْرُ رِوَايَةٍ لَهُ وَبِمُسْلِمٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَعَا بِإِنَاءٍ مِنْ مَاءٍ . فَأُتِيَ بِقَدَحٍ زُخْرَجٍ فِيهِ شَيْءٌ مِنْ مَاءٍ . فَوَضَعَ أَصَابِعَهُ فِيهِ . قَالَ أَنَسٌ: فَجَعَلَتْ أَنْظُرُ إِلَى الْمَاءِ يَتَّبِعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ ، فَخَوَّزَتْ مِنْ تَوَضُّأِ عَا بَيْنَ السَّبْعِينَ إِلَى الثَّمَانِينَ .

774. Dari Anas radhiyallahu 'anhu, dia berkata, "Waktu shalat telah masuk, maka orang-orang yang rumahnya dekat masjid pulang untuk wudlu sementara yang lain masih di dalam masjid. Lalu diberikan sebuah bejana kecil yang terbuat dari kayu kepada Rasulullah ﷺ. Namun bejana itu tidak cukup untuk dimasuki oleh telapak tangan beliau, hingga orang-orang pun berwudlu (dari jari tangan beliau) semua." Mereka lalu bertanya, "Berapa jumlah kalian saat itu?" Anas menjawab, "Lebih dari delapan puluh orang." (HR. Muttafaq 'alaih). Sedang dalam sebuah riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa Nabi ﷺ meminta untuk diambilkan bejana berisi air kepada orang-orang, maka

diberikanlah satu bejana besar dan beliau meletakkan tangannya ke dalam bejana tersebut.” Anas berkata, “Aku memerhatikan air keluar dari sela-sela jari beliau. Aku menduga bahwa orang-orang yang berwudhu saat itu berjumlah antara tujuh puluh hingga delapan puluh orang.”<sup>94</sup>

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: أَتَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْرَجَنَا لَهُ مَاءً فِي نَوْءٍ مِنْ صُفْرٍ فَتَوَضَّأَ . رواه البخاري .

775. Dari 'Abdullah bin Zaid رضي الله عنه dia berkata, “Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah mendatangi kami, lalu kami menyiapkan air dalam sebuah bejana yang terbuat dari tembaga. Beliau lalu berwudhu.”<sup>95</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيَّ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ ، وَنَعْمَةٌ ضَاحِبٌ لَهُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (( إِنْ كَانَ عِنْدَكَ مَاءٌ يَأْتِ هَذِهِ اللَّيْلَةَ فِي شَيْءٍ وَالْأَخْرَجْنَا )) رواه البخاري .

(( الشَّرِّ )) : القربة .

776. Dari Jabir bin 'Abdullah رضي الله عنه bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersama sahabat beliau pernah mendatangi seorang laki-laki dari Anshar. Lalu Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda kepadanya: “Apakah kamu memiliki air yang tersisa malam ini dalam geriba, jika tidak kami akan menghirupnya secara langsung.”<sup>96</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا عَنِ التَّحْرِيرِ ، وَاللَّذِي بَاحٍ ، وَالشَّرْبِ فِي آتِنَةِ الذَّهَبِ وَالْقَيْضَةِ ، وَقَالَ: (( هِيَ نَهْمٌ فِي الدُّنْيَا ، وَهِيَ نَكْمٌ فِي الْأَجْرَةِ )) مَتَّقْ عَدِيْبَهُ .

94 HR. Bukhari (200) dan Muslim (2279/2)

95 HR. Bukhari (197)

96 HR. Bukhari (5612).

777. Dari Hudzaifah رضي الله عنه sesungguhnya Nabi صلى الله عليه وسلم melarang kami memakai kain sutera murni, (kain sutra campuran) dan tempat minum yang terbuat dari emas dan perak, beliau bersabda: "Itu semua untuk mereka (orang kafir) di dunia, dan untuk kalian di akhirat kelak." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رضي الله عنها: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ: «الَّذِي يَشْرَبُ فِي آتِنَةِ الْغِيصَةِ، إِنَّمَا يُخْرِجُهُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ» «مَنْقُوعٌ عَلَيْهِ».

778. Dari Ummu Salamah istri Nabi صلى الله عليه وسلم bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Orang yang minum dengan bejana yang terbuat dari perak, sebenarnya dia sedang menggodok api neraka di dalam perutnya." (HR. Muttafaq 'alaih)

Dalam riwayat Muslim disebutkan: "Sesungguhnya orang yang makan dan minum dari bejana yang terbuat dari perak." Dalam riwayatnya yang lain disebutkan: "Barangsiapa yang minum dari bejana yang terbuat dari emas atau perak, maka sesungguhnya dia sedang menggodok api neraka di dalam perutnya." (HR. Muttafaq 'alaih)

37 HR. Bukhari (5632) dan Muslim (2067)

38 HR. Bukhari (5633) dan Muslim (2068)

١١٧ . بَابُ اسْتِحْبَابِ الثَّوْبِ الْأَبْيَضِ وَجَوَازِ الْأَخْضَرِ الْأَصْفَرِ  
وَالْأَسْوَدِ وَجَوَازِهِ مِنْ قُطْنٍ وَكَتَانٍ وَشَعْرِ وَصُوفٍ وَغَيْرِهَا إِلَّا الْحَرِيمَ

### BAB 117

**Anjuran Memakai Pakaian yang Berwarna  
Putih, Bolehnya Memakai Pakaian Merah,  
Hijau, Kuning dan Hitam, dan Boleh  
dari Bahan Apa Saja Selain Sutera**

Allah ﷻ berfirman:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سِوَانَكُمْ وَرِيسًا وَلِبَاسًا الْقَوِي  
ذَلِكَ خَيْرٌ [الأعراف: ٣٦]

*Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu  
pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan.  
Dan pakaian sutera itulah yang paling baik.*" (QS. Al-A'raf [7]: 26)

وَجَعَلَ لَكُمْ سُرَابِيلَ فَتَكُونُ الْخَرَّ وَسُرَابِيلَ تَقْبِحُكُمْ بِأَسْوَدِ الْحُلِيِّ: ٨١  
.

*"Dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan*

pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. (Q5. An-Nahi | 16|: 81).

وَعَنِ ثَمْرِ غُبَّاسٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ . قَالَ: (( اَلْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ ؛ فَوَافِيَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ . وَكُنُّوا فِيهَا مَوْتَانِكُمْ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ . وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

779. Dari Ibnu Abbas ra berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Pakailah pakaian yang putih, sebab ia adalah sebaik-baik pakaian kalian, dan kafamilah jenazah kalian dengannya!" (HR. Abu Daud dan Tirmadzi. Ia berkata: Hadits Hasan shahih)

وَعَنِ سَمُرَةَ رضي الله عنها ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( اَلْبَسُوا الْبَيَاضَ ؛ فَإِنَّهَا أَطْفَرُ وَأَطْيَبُ . وَكُنُّوا فِيهَا مَوْتَانِكُمْ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ أَبِي شَيْبَةَ . وَقَالَ: (( حَدِيثٌ صَحِيحٌ )) .

780. Dari Samurah bin Jundub ra berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Kenakanlah pakaian warna putih, karena itu lebih suci dan lebih baik, dan gunakanlah kain putih untuk mengkafani mayit kalian" (HR. An-Nasai dan Al-Hakim. Ia berkata: Hadits Shahih).

وَعَنِ الزَّهْرَاءِ رضي الله عنها ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَرُوعًا، وَغَدَّ رَأْسَهُ فِي حُلَّةٍ حُمْرَاءَ مَا رَأَيْتُ شَيْئًا فُطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ . مَعْنَى عَلَيْهِ .

781. Dari Al-Barra' ra berkata, "Rasulullah ﷺ adalah seorang laki-laki yang berperawakan sedang (tidak tinggi dan tidak pendek), saya melihat beliau mengenakan pakaian merah, dan saya tidak

39 Hadits shahih diwayatkan oleh Abu Daud (4878) Tirmidzi (294) Ibnu Majah (1472) Al-Hakim (1347) Ibnu Hibban (5099) dan Al-Hakim (1354), dan hadits ini disahkan oleh Al-Hakim dalam Shahih Sunan Abu Daud.

100 Hadits shahih diwayatkan oleh Tirmidzi (2616) Nasa'i (414) Ibnu Majah (3567) dan Al-Hakim (4135); dan hadits ini disahkan oleh Al-Hakim di dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

pernah melihat orang yang lebih bagus dari beliau.<sup>782</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي شُحَيْبَةَ وَهَبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ وَهُوَ بِالْأَطْحَاحِ مِي قُبَّةٍ لَهُ حَمْرَاءُ مِنْ أَدَمَ . فَخَرَجَ بِلَالٌ بِوَضُوئِهِ ، فَمِنْ تَأْخِيحٍ وَنَائِلٍ ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ . كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ سَاقَيْهِ ، فَتَوَضَّأُ وَأَمْرًا بِلَالٌ ، فَجَعَلْتُ أَنْتَبِعُ قَاهُ هَاهُنَا وَهَاهُنَا ، يَقُولُ بَيْبَأُ وَشِمَالًا: حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ . حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ . ثُمَّ رَكَزَتْ لَهُ عَنزَةٌ : فَتَقَدَّمَ فَصَلَّى يَمْرُ بَيْنَ يَدَيْهِ الْكَلْبُ وَالْحِمَارُ لَا يُنْتَعَمُ . مَتَّقُوا عَلَيْهِ .

(( العنزة )) بفتح النون: نحو العكازة .

782. Dari Abi Juhaifah Wahb ben Abdillah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا dia berkata, "Saya melihat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam di Makkah, ketika itu beliau berada di Ahrhah, memakai jubah merah terbuat dari kulit. Sekonyong-konyong Bilal datang membawakan air wudhu untuk beliau. Dari sisa air itu ada orang yang mendapatkannya dan ada pula yang hanya mendapat perikannya saja. Kemudian Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam keluar memakai pakaian merah. Seolah-olah aku masih melihat (bagaimana) putihnya betis Nabi. Lalu Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berwudhu dan Bilal mengumadangkan adzan. Aku mengikuti gerak-gerik mulut Bilal berseru ke kanan dan ke kiri mengucapkan, 'Hayya 'alash shalah, hayya 'alalalah.' Kemudian Bilal menancapkan sebuah tongkat berujung besi, lalu Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ maju ke depan mengimami shalat Qashar Zhuhur dua rakaat. (Ketika Nabi sedang shalat), keledai dan anjing lewat di depan beliau (di balik tongkat itu), tetapi ia

101 HR. Bukhārī (3851), Muslim (2337), Abu Dāwūd (4072), dan Tirmidzi (1724).

tidak dicegah (oleh Nabi ﷺ) (HR. Mu'tafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي زَيْنَةَ دِفَاعَةَ الشَّيْبِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَخْرُجُ وَعَلَيْهِ نَوْبَانِ أَحْضَرَانِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

783. Dari Abu Rimsah Rifa'ah al-Taimi ra dia berkata: "Saya melihat Rasulullah ﷺ dan beliau mengenakan dua pakatan yang berwarna hijau." (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءٌ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

784. Dari Jabir ra bahwa Rasulullah ﷺ masuk ke kota Makkah dengan memakai surban hitam." (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَمْرٍو بْنِ حُرَيْثٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْنِي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءٌ. فَذَارَخِي ظَرْفَيْهَا بَيْنَ كَتِفَيْهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

وفي رواية له: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَطَبَ النَّاسَ، وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءٌ.

785. Dari Abu Sa'id Annu bin Huraihs ra dia berkata: "Sepertinya aku melihat Rasulullah ﷺ mengenakan surban hitam yang kedua ujungnya telah beliau turunkan di antara kedua pundak."<sup>112</sup> (HR. Muslim). Dalam riwayat Muslim yang lain disebutkan: "Bahwasanya Nabi ﷺ berkhotbah di hadapan manusia dan beliau mengenakan surban hitam."<sup>113</sup>

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فَأَمَّا: كُنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ

112 HR. Bukhari (376) dan Muslim (503).

113 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Ja'far (465), Tirmidzi (2811), Nasai (8204), dan disahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Sunan Sunan Umdah.

114 HR. Muslim (1358).

115 HR. Muslim (1359).

116 HR. Muslim (1459).



يَبْضُرُ سُحُولِيَّةً مِنْ كُرْسُفٍ ، لَيْسَ فِيهَا قَبِيضٌ وَلَا عِذَامَةٌ . مَتَّقُوا عَلَيْهِ .

(( السُّحُولِيَّةُ )) بِفَتْحِ السِّينِ وَضَمِّهَا وَضَمِّ الْأَخَاءِ الْمُهَنْتَلِينَ : ثِيَابٌ تُنْسَبُ إِلَى سُحُونٍ قَرِيَّةٍ بِالْيَمَنِ (( وَالْكُرْسُفُ )) : الْقَطْرُ .

786. Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم dikafani dengan tiga helai kain berwarna putih, lembut dan terbuat dari katun, tidak ada baju di dalamnya dan tidak juga serban.<sup>107</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

سُحُولِيَّةٌ dengan mendhaukanhuruf "su" atau menfat-hahkannya adalah kain yang halus, atau nama sebuah desa di Yaman. الْكُرْسُفُ adalah kapas.

وَعَنْهَا ، قَالَتْ : خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ غَدَاةٍ ، وَعَلَيْهِ مِرْطٌ مَرْحَلٌ مِنْ شَعْرِ أَسْوَدٍ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

(( الْمِرْطُ )) بِكَسْرِ الْمِيمِ : وَهُوَ كِسَاءٌ وَ(( الْمَرْحَلُ )) بِالْحَاءِ الْمُهْمَلَةِ : هُوَ الْقَدِي فِيهِ صَوْرَةٌ بِخَالِ الْأَيْلِ ، وَهِيَ الْأَكْوَارُ

787. Dari Wisyah رضي الله عنها ia berkata: "Pada suatu pagi Rasulullah صلى الله عليه وسلم keluar dari rumah dengan mengenakan pakaian dari wol yang bermotifkan gambar kafilah unta dari bulu-bulu hitam."<sup>108</sup> (HR. Muslim)

مِرْطٌ adalah kain yang diselimutkan. الْمَرْحَلُ adalah yang bergambar pelana unta yang disebut dengan Al-Akwar

وَعَنِ السُّعْبِيَّةِ بِنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي مَسِيرٍ ، فَقَالَ لِي : (( أَمْعَكَ مَاءٌ ؟ )) قُلْتُ : نَعَمْ ، فَتَرَدَّدَ عَنْ رَاحِلَتِي

<sup>107</sup> HR. Bukhari (1264), Muslim (941) dan Ahmad (1641).

<sup>108</sup> HR. Muslim (2081) dan Ahmad (15152).

فَمَشَى حَتَّى تَوَارَى فِي سَوَادِ اللَّيْلِ ، ثُمَّ جَاءَ فَأَفْرَغَتْ عَلَيْهِ مِنَ الْإِدَاوَةِ ، فَعَسَلَ وَجْهَهُ وَعَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُخْرِجَ ذِرَاعَيْهِ مِنْهَا حَتَّى أَخْرَجَهُمَا مِنْ أَشْفَلِ الْجُبَّةِ ، فَعَسَلَ ذِرَاعَيْهِ وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ ، ثُمَّ أَهْوَيْتُ لِأَتْرَعُ حَقْبِهِ ، فَقَالَ : (( دَعَيْتُمَا فَبَأَيَّ أَدْخَلْتُمَا طَاعِرَتَيْنِ )) وَمَسَحَ عَلَيْهِمَا . مَسَحَ عَلَيْهِ .

وفي رواية: وَعَنْهُ جُبَّةٌ شَامِيَّةٌ ضَيْقَةُ الْكَمْفَيْنِ .

وفي رواية: أَنَّ هَذِهِ الْقَضِيَّةَ كَانَتْ فِي عُرْوَةِ تَبُوكَ .

788. Dari Mughirah bin Syu'bah ra: dia berkata: "Saya bersama Rasulullah sa pada suatu malam dalam perjalanan. maka beliau bersabda kepadaku: 'Apakah kamu memiliki air?' Aku menjawab, 'Ya.' Lalu beliau turun dari kendaraannya. lalu berjalan hingga tersembunyi dalam gelapnya malam, kemudian beliau datang kembali, lalu aku menuangkan air dari geriba untuknya, beliau pun membasuh muka. Karena memakai jubah wool yang kedua lengannya sempit, maka beliau pun merasa kesusahan untuk mengeluarkan kedua tangannya, beliau lalu mengeluarkannya lewat bawah pubahnya. Lalu beliau membasuh kedua lengannya dan mengusap kepala. Kemudian aku jongkok untuk melepas kedua separunya, maka beliau bersabda: 'Biarkanlah keduanya, karena aku memasukkan kedua kakiku padanya dalam keadaan suci.' Dan beliau mengusap bagian atas dari kedua separunya.'" (HR. Murtafaq 'alaih)
789. Dalam satu riwayat disebutkan: "Beliau sa memakai jubah buatan Syam yang sempit kedua lengannya." Dan dalam riwayat yang lain disebutkan pula: bahwa peristiwa ini terjadi pada waktu perang Tabuk.

109 HR. Bukhari (5799) dan Muslim (274).

## ١١٨ . بَابُ اسْتِحْبَابِ الْقَمِيصِ

### BAB 118

#### Anjuran Menakai Kemeja Panjang

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَانَ أَحَبُّ الثِّيَابِ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْقَمِيصُ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ . وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

790. Dari Ummu Salamah radhiyallahu 'anha dia berkata: "Sesungguhnya pakaian yang paling disenangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah gamis."<sup>10</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).

١١٩ . بَابُ صِفَةِ طَوْلِ الْقَمِيصِ وَالْكَفِّ وَالْإِزَارِ وَطَرْفِ الْعِمَامَةِ

وَنَحْرِنَا سِبَالِ شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ عَلَى سَبِيلِ الْحَيْلَاءِ وَكَرَاهِيَةِ مَنْ  
غَيْرِ حَيْلَاءٍ

### BAB 119

**Ukuran Panjang Gamis, Lengan Baju, Sarung,  
Ujung Surban (dan Celana), Serta Harani Isbal  
(Menjulurkan Pakaian Bagi Laki-Laki Hingga  
Menutup Mata Kaki) Jika Karena Kesombongan  
dan Makruh Jika Tidak Karena Sombong**

عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ بَرِيدٍ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا . قَالَتْ : كَانَ كُمْ قَمِيصٌ  
رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى الرُّسُفِ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ . وَقَالَ : (( حَدِيثٌ

<sup>10</sup> Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Daud (4025) Tirmidzi (1761), Ibnu Majah (3275), dan di shahihkan oleh Albani di dalam Sunan Abu Daud.

حَسْرَةً

791. Dari Asma' binti Yazid al-Anshari ؓ, dia berkata: "Sesungguhnya lengan gamis Rasulullah ﷺ memanjang sampai pergelangan tangan."<sup>111</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata, Hadits hasan).

وَعَنْ أَبِي عُمَرَ نَحْوَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: (( مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ حَيْلًا لَمْ يَنْظُرِ  
اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ )) فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ إِزَارِي يَسْتُرْجِي  
إِلَّا أَنْ أَعَاهِذَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( إِنَّكَ لَنْتَ بِمَنْ يَفْعَلُهُ  
حَيْلًا )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَرَوَى مُسْلِمٌ بَعْضَهُ .

792. Dari Ibnu Umar ؓ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Siapa yang menjulurkan pakaiannya (hingga melebihi mata kaki) dengan sombong, maka Allah tidak akan melihatnya pada hari Kiamat kelak." Lalu Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya salah satu dari sarungku terkadang turun sendiri, kecuali jika aku selalu menjaganya?" Nabi ﷺ bersabda: "Engkau bukan termasuk orang yang melakukan hal itu karena sombong."<sup>112</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

111 Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud (4027) dan Tirmidzi (1765); hadits ini dikategorikan sebagai hadits dhaif oleh Al-Hafsi di dalam kitab Dhaif Sunan Abu Daud dan kitab para Silsilah Haqir Dhaif (1/457).

112 F.H. Bukhari (5784), Muslim (3085), Abu Daud (4084), Nasa'i (18206) dan Ahmad (2104). Sebagian ulama beranggapan bahwa orang yang menjulurkan pakaiannya dengan sombong, maka dia telah melanggar suatu perjanjian. Adapun jika tidak sombong, maka tidak termasuk menunggang lempeng. Syaikh kami –al-Allamah Abu Ismail al-Huwairi hafidzahullah ta'ala- memiliki pembahasan yang sangat bagus dalam masalah ini yang beliau sebutkan di dalam kitabnya Siratunil Aal hal 61-64. Di antara yang beliau sebutkan dalam buku tersebut adalah perkataan Imam ad-Drahab yang terdapat dalam Siyar A'lamn Nubal (3/234-235) yang mengatakan bahwa setiap pakaian yang dikenakan oleh seseorang karena sombong dan kebanggaan, maka meninggalkan pakaian itu adalah wajib meskipun pakaian itu tidak terbelah dan emas atau sutera. –sempai pakainya-. Begitu pula engkau melihat seorang laki-laki yang hidup dengan panah kemewahan, ketika dicela karena menjulurkan pakaiannya hingga melewati kedua mata kaki, pun dikatakan kepadanya bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: Segala pakaian yang melewati kedua mata kaki lenyapnya adalah neraka'. Dia menjawab: Sesungguhnya Nabi ﷺ mengatakan hal itu kepada orang yang menjulurkan sarungnya karena sombong, sedang saya melakukannya lirak dan kesombongannya. Sehingga engkau melihatnya sombong dan mencelakannya lenyap ke dalam kelompok orang-orang bodoh, serta mengamalkan nash yang berlainan. Lalu

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (( لَا يَنْظُرُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى مَنْ جَرَّ (إِزَارَهُ بَصْرًا)) مَتَّقَ عَلَيْهِ .

793. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: 'Pada hari kiamat kelak, Allah tidak akan melihat orang yang menjulurkan kain sarungnya karena sombong.'<sup>113</sup> (HR. Mu'talaq 'alaali)

وَعَنْهُ ، عَنِ الثَّيْبِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: (( مَا أَشْفَلَ مِنَ الْكُفَّيْنِ مِنَ الْإِزَارِ فَبِي النَّارِ )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

794. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Kain sarung yang terjulur hingga di bawah mata kaki, maka tempatnya adalah neraka."<sup>114</sup>

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: (( ثَلَاثَةٌ لَا يَكْتُمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ ، وَلَا يُرَكِّبُهُمْ ، وَهُمْ عَذَابُ أَلِيمٍ )) قَالَ: فَتَرَاهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، قَالَ أَبُو ذَرٍّ خَابُوا وَخَسِرُوا ! مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ: (الْمُسْبِلُ ، وَالْمَشَانُ ، وَالْمُنْتَقِ سَخْتَهُ بِالْخَلْقِ

---

da mengkhususkan hadits tersebut dengan hadits lain yang berdiri sendiri yang berarti sombong dan berurusan dengan perkataan Abu Bakar as-Siddiq. "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya sarung saya selalu lurus sandi." Maka Nabi bersabda, "Sesungguhnya engkau wahai Abu Bakar! Lukan termasuk orang yang melakukan itu karena sombong." Kain (Abu Ishaq) katakan "Sesungguhnya Abu Bakar tidak menjulurkan sarungnya hingga bawah kedua mata kaki, akan tetapi dia menjululkannya hingga di atas kedua mata kaki, namun setelah dia sarungnya lepuhkan dengan sendirinya."

Kemudian syekh رحمته الله عليه menukil pendapat sebagian ulama bahwa masa ah menjujukan sarung ini hanya khusus bagi Abu Bakar Siddiq Lukan kepada selanjutnya, karena Nabi ﷺ memediasi antara Abu Bakar dan Ibnu Umar dalam masalah menjulurkan sarung ini, sehingga terdapat perbedaan antara orang yang menjulurkan sarungnya karena sombong dengan orang yang melakukan tidak karena sombong. Jika seseorang melakukannya karena sombong, maka Allah tidak akan melihatnya pada hari kiamat kelak, tidak mensukainya, dan baginya adzab yang pedih. Adapun orang yang melakukannya bukan karena sombong, maka dia telah melanggar suatu aturan, sehingga dia terpeleceh ke dalam perbuatan yang sombongnya (jelek).

113 HR. Bukhari (5788) dan Muslim (2067)

114 HR. Bukhari (5787), Nasai (9,257) Ahmad (2410-461) Abu Yala (6148), dan Al-Baghawi di dalam Syarhus Sunnan (12-17)

الكاذب )) رواه مسلم. وفي رواية له: (( التَّسْبِيلُ بَرَاءَةٌ ))

795. Dari Abu Dzar رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tiga golongan manusia yang Allah tidak akan mengajak mereka bicara pada hari Kiamat, tidak melihat mereka, tidak menstucikan dosanya dan mereka akan mendapatkan siksa yang pedih." "Rasulullah ﷺ membacanya tiga kali." Abu Dzar berkata, "Mereka gagal dan rugi, siapakah mereka wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Orang yang melakukan isbal (memanjangkan pakaian melebihi mata kaki), orang yang suka memberi dengar menyebutkannyakannya (karena riya'), dan orang yang membuat laku barang dagangan dengan sumpah palsu."<sup>115</sup> (HR. Muslim)

Dalam riwayat Muslim yang lain disebutkan: Orang yang menpulurkan sarungnya melewati mata kaki.

وعن ابنِ عمرٍ رضي الله عنهما . عن النبي ﷺ ، قال: (( الإِسْبَالُ فِي الْإِزَارِ وَالْقَمِيصِ ، وَالْعِمَامَةِ ، مَنْ جَزَّ شَيْئًا خِيَلًا لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ )) رواه أبو داود والنسائي بإسناد صحيح .

796. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Menjulurkan kain melebihi mata kaki itu terdapat pada kain sarung (celana), pakaian (gamis), dan surban. Barangsiapa memanjangkan sesuatu (seperti tadi) dengan sombong, niscaya Allah tidak akan melihat kepadanya pada hari Kiamat kelak."<sup>116</sup> (HR. Abu Daud dan Nasai dengan sanad shahih)

وعن أبي جُرَيْجٍ جُرَيْجِ بْنِ سُلَيْمٍ رضي الله عنه . قال: رَأَيْتُ رَجُلًا يَصُدِّرُ الشَّامُ عَنْ رَأْيِهِ . لَا يَقُولُ شَيْئًا إِلَّا صَدَّرُوا عَنْهُ ، قُلْتُ: مَنْ هَذَا ؟ قالوا: رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . قُلْتُ: عَلِمْتُتُ السَّلَامَ بِرَسُولِ اللَّهِ - مَرَّتَيْنِ . قال: (( لَا تَقُلْ: ))

115: HR. Muslim (106), Abu Daud (4097, 4088), Nasai (7246), Tirmidzi (1211), Ibnu Majah (2208), Ahmad (5/148-154), dan ad-Darimi (2/267).

116: Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4094) dan Nasai (8209), dan dishahihkan oleh Alhambudilam Shahih Sunan Abu Daud.

عَلَيْكَ السَّلَامُ ، عَلَيْنِكَ السَّلَامُ نَحْيَةُ الْمَوْتَى ، قُلْتُ : السَّلَامُ عَلَيْكَ ))  
 قَالَ : قُلْتُ : أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ ؟ قَالَ : (( أَنَا رَسُولُ اللَّهِ الَّذِي إِذَا أَصَابَكَ  
 ضَرْبٌ فَدَعْوَتُهُ كَشَفَهُ عَنْكَ ، وَإِذَا أَصَابَكَ غَامٌ مِنْهُ فَدَعْوَتُهُ أَتَيْتَهَا لَكَ ،  
 وَإِذَا كُنْتَ بِأَرْضٍ فَفَرَّ أَوْ فَلَاجَ فَضَلْتُ رِجْلَيْكَ ، فَدَعْوَتُهُ رَدَّهَا عَلَيْكَ ))  
 قَالَ : قُلْتُ : اعْهَدْ إِلَيَّ . قَالَ : (( لَا تُشْبِهُنَّ أَحَدًا )) قَالَ : فَمَا سَبَّبْتُ بَعْدَهُ  
 حُرًّا ، وَلَا عَبْدًا ، وَلَا بَعِيرًا ، وَلَا شَاةً ، (( وَلَا تُخْفِرُنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا  
 ، وَأَنْ تُكَلِّمَ أَخَاكَ وَأَنْتَ مُنْسَبَطٌ إِلَيْهِ وَجْهَتُكَ . إِنْ ذَلِكَ مِنَ الْمَعْرُوفِ ،  
 وَارْتَفَعِ إِزَارَكَ إِلَى بَصْفِ السَّاقِ ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَوَالِي الْكُفَّيْنِ ، وَإِيَّاكَ وَأَسْبَابَ  
 الْإِزَارِ فَإِنَّهَا مِنَ الْمَجْبِيئَةِ . وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمَجْبِيئَةَ ، وَإِنْ أَمَرُوا شَيْئًا  
 وَخَيْرُكَ بِهَا يَعْلَمُ فِيكَ فَلَا تُعَيِّرُهُ بِمَا تَعْلَمُ فِيهِ . فَإِنَّمَا وَتَالَ ذَلِكَ عَلَيَّ ))  
 رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ  
 صَحِيحٌ )) .

797. Dari Abu Jurai Jabir bin Sulaim radhiyalAllahu anhu ia berkata. 'Aku melihat seorang laki-laki yang fikirannya dijadikan sandaran oleh orang banyak, dan ia tidak mengatakan sesuatu kecuali orang-orang akan mengikutinya. Aku lalu bertanya, 'Siapakah dia?' Orang-orang menjawab, "Ini adalah Rasulullah s.w." Maka aku pun berkata, 'Wahai Rasulullah, "Alaika As Salam (semoga keselamatan bersamamu)" sebanyak dua kali. Beliau bersabda: "Jangan engkau ucapkan 'Alaika As Salam', karena Alaika As Salam adalah penghormatan dan salam untuk mayit. Tetapi ucapkanlah 'As-Salamu Alaika'." Jabir bin Sulaim berkata, "Aku lalu bertanya, "Apakah engkau urusan Allah?" Beliau menjawab: "Ya, aku adalah urusan Allah, Dzat yang jika engkau tertimpa musibah, lalu engkau berdoa kepada-Nya, maka Dia akan menghilangkannya darimu. Jika kamu tertimpa

paceklik, lalu engkau berdoa maka Dia akan menumbuhkan (tanaman) bagi kamu. Jika engkau berada di suatu tempat yang luas hingga kendaraanmu hilang, lalu engkau berdoa kepadanya, maka Dia akan mengembalikannya kepadamu." Jabir bin Sulaim berkata, "Lalu aku berkata, "Berilah kamu perjanjian." Beliau bersabda: "Jangan sekali-kali engkau cela orang lain." Jabir bin Sulaim berkata, "Setelah itu aku tidak pernah memela seorang pun: orang merdeka atau budak, unta atau kambing." Beliau bersabda lagi: "Janganlah engkau remehkan perkara ma'rif, berbicaralah kepada saudaramu dengan wajah yang penuh senyum dan berseri, sebab itu bagian dari perkara yang ma'rif. Angkatlah sarungmu hingga setengah betis, jika tidak maka hingga kedua mata kaki. Dan janganlah engkau julurkan sarungmu karena itu bagian dari sifat sombong, sesungguhnya Allah tidak menyukai sifat sombong, jika ada seseorang yang mencela dan memaknmu karena cela yang ia ketahui darimu, maka janganlah engkau balas memaki karena cela yang engkau ketahui padanya, karena dosanya akan memberatkannya (pada hari kiamat)."" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : بَيْنَمَا رَجُلٌ يُصَلِّي مَسْبِلُ إِزَارِهِ ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( اذْهَبْ فَنَوِّضًا )) فَذَهَبَ فَنَوِّضًا ، ثُمَّ جَاءَ ، فَقَالَ : (( اذْهَبْ فَنَوِّضًا )) فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَا لَكَ أَمَرْتَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ ثُمَّ سَكَتَ عَنْهُ ؟ قَالَ : (( إِنَّهُ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ مُسْبِلُ إِزَارِهِ ، وَإِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبَلُ صَلَاةَ رَجُلٍ مُسْبِلٍ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ .

798. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Ketika ada seseorang melaksanakannya shalat dengan memanjangkan pakaiannya (hingga melewati mata kaki), Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam

117 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4084), Tirmidzi (2722), Ahmad (563,64), Ibnu Hibban (1450), Baihaq (10230), Al-Baghawi (1283-84), dan dishahihkan oleh Alhafi di dalam Shahih Sunan Abu Daud.



bersabda kepadanya: "Pergilah dan ulangi wudlumu!" Maka orang tersebut pergi dan berwudlu lagi, kemudian datang lagi, lalu beliau bersabda lagi kepadanya: "Pergilah dan ulangi wudlumu!" Maka dia pergi lagi dan mengulangi wudlunya lalu kembali. Seseorang berkata, "Ya Rasulullah, kenapa engkau memerintahkannya untuk berwudlu lagi kemudian engkau mendiamkannya?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya orang tersebut shalat dengan memanjangkan pakaiannya (melewati mata kaki), dan sesungguhnya Allah Ta'ala tidak menerima shalat seseorang yang memanjangkan pakaiannya (hingga melewati mata kaki)." <sup>111</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih menurut syarat Muslim)

وَمَنْ قَيْسِ بْنِ بَشِيرٍ الثَّقَلِينِيِّ ، قَالَ: أَخْبَرْتَنِي أَبِي - وَكَانَ جَلِيساً لِأَبِي الدَّرْدَاءِ - قَالَ: كَانَ بِدِمَشْقَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ لَهُ سَهْلُ بْنُ الْخَطَّابِيِّ ، وَكَانَ رَجُلًا مُتَوَحِّدًا قَلَّمَا يُجَالِسُ النَّاسَ ، إِنَّمَا هُوَ صَلَاةٌ ، فَإِذَا فَرَغَ فَإِنَّمَا هُوَ تَسْبِيحٌ وَتَكْبِيرٌ حَتَّى يَأْتِيَ أَهْلَهُ ، فَصَرَ بِنَا وَنَحَرَ عِنْدَ أَبِي الدَّرْدَاءِ ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةٌ تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ . قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سَرِيَّةً فَتَقَدَّمْتُ ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَجَلَسَ فِي الْمَجْلِسِ الَّذِي يَجْلِسُ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ لِي رَجُلٌ إِلَى جَنْبِهِ: لَوْ رَأَيْتَنَا حِينَ التَّفَيْتُنَا نَحْرُ وَالْغَدُوُ ، فَحَمَلُ فُلَانٍ وَطَعْنُ ، فَقَالَ: خُلِّعَا مِنِّي ، وَإِنَّا الْعُلَامُ الْعِفَارِيُّ ، كَيْفَ تَرَى فِي قَوْلِهِ ؟ قَالَ: مَا أَرَاهُ إِلَّا قَدْ بَطَلَ الْحِزَّةُ . فَسَمِعَ بِذَلِكَ أَخْرُ ، فَقَالَ: مَا أَرَى بِذَلِكَ نَاسًا ، فَتَنَارَعَا حَتَّى سَبَّحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ: (( سُبْحَانَ اللَّهِ ؟ لَا يَأْسُ أَنْ يُؤَخَّرَ وَيُحْمَدَ )) فَرَأَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ سَرَّ بِذَلِكَ ، وَجَعَلَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ إِلَيْهِ ، وَيَقُولُ: أَلَيْسَ سَبَّحْتَ ذَلِكَ

111 | Hadis dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (J.18), dan hadis ini dikategorikan sebagai hadis dhaif oleh Albari di dalam Dhaif Sunan Abu Daud.

مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَمَا زَالَ يُعِيدُ عَلَيْهِ حَتَّى آتَى لِأَقْرَبُ  
 لَيْبَتِكُمْ عَلَى رُكْبَتَيْهِ. قَالَ: فَمَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ، فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةٌ  
 تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ، قَالَ: فَإِن لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((الْمُنْفِقُ عَلَى الْخَيْلِ  
 ، كَالْبَاسِطِ يَدَهُ بِالصَّدْفَةِ لَا يَقْبِضُهَا)) ، ثُمَّ مَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ ، فَقَالَ  
 لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةٌ تَنْفَعُنَا وَلَا تَضُرُّكَ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((  
 نِعِمَّ الرَّجُلُ حُرَيْمُ الْأَسَدِيِّ! تَوَلَّى طَوْرَ جُمَيْتِهِ وَاسْتَبَالَ لِإِزَارِهِ)) فَبَلَغَ ذَلِكَ  
 حُرَيْمًا فَعَجَلَ ، فَأَخَذَ شِفْرَةً فَقَطَعَ بِهَا جُمَيْتَهُ إِلَى أَتْنِيهِ ، وَرَفَعَ إِزَارَهُ إِلَى  
 أَنْصَافِ سَاقَيْهِ . ثُمَّ مَرَّ بِنَا يَوْمًا آخَرَ فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كَلِمَةٌ تَنْفَعُنَا  
 وَلَا تَضُرُّكَ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((إِنَّكُمْ قَادِمُونَ عَلَى  
 إِخْوَانِكُمْ ، فَأَصْلِحُوا رِحَالَكُمْ ، وَأَصْلِحُوا لِبَاسَكُمْ حَتَّى تَكُونُوا كَأَنَّكُمْ  
 شَامَةٌ فِي النَّاسِ ؛ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَخْشَ وَلَا التَّفَخُّشَ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ  
 بِإِسْنَادٍ حَسَنِ ، إِلَّا قَيْسُ بْنُ بَسْرٍ فَأَخْتَلَفُوا فِي تَوْثِيقِهِ وَتَضَعِيفِهِ (١) ،  
 وَقَدْ رَوَى لَهُ مُسْلِمٌ (٢) .

799. Dari Qais bin Btsyr At-Taghlibi ia berkata, "Telah mengabarkan kepadaku Bapakku -ia adalah teman dekat Abu Darda'- ia berkata, "Di Damaskus ada seorang laki-laki dari sahabat Nabi ﷺ yang bernama Ibnu Al-Hanzhaliyah. Ia seorang laki-laki yang suka menyendiri, jarang sekali ia bersama orang-orang, ia selalu sibuk dengan shalat. Jika shalat telah selesai ia sibuk dengan tasbih dan takbir hingga ia kembali ke rumah. Suatu kali ia lewat saat kami sedang berada di sisi Abu Darda, Abu Darda lantas berkata kepadanya, "Ceritakan suatu ucapan yang bermanfaat bagi kami dan tidak bermanfaat bagi kamu." Ia berkata, "Rasulullah ﷺ mengutus ekspedisi, sekembalinya ekspedisi itu, seorang laki-laki dari mereka duduk di tempat duduk yang

biasa Rasulullah ﷺ pakai untuk duduk. Lalu ia berkata kepada laki-laki yang ada di sisinya. "Sekiranya engkau melihar kami saat berhadapan dengan musuh. Tulan -maksudnya dirinya- mengambil tombaknya dan menghunjamkannya ke salah seorang musuh dan berujar -dengan maksud mengejek- 'Silahkan kau cabut tombakku, aku anak bani Ghifar yang masih belia'. Maka bagaimana komentarmu tentang ucapannya?" -Maksudnya, ucapan ejekan 'Silahkan kau cabut tombakku, aku anak bani Ghifar yang masih belia! - Kawan yang di sampingnya menjawab, 'Aku tak punya pendapat kecuali bahwa pahalanya telah musnah!' Komentarnya radi didengar kawannya sehingga ia mengajukan protes 'Menurutku ucapan seperti itu tidak masalah! Kedua orang ini larut dalam pertikaian hingga Rasulullah mendengar keributannya. Rasul berujar 'Subhanallah, ucapan seperti itu tidak masalah, dan ia tetap akan mendapat ganjaran dan pujian.' Lantas kulihat Abu Darda' terlihat riang hingga ia mengangkat kepalanya kepada orang itu dan berkomentar, 'Benarkah, kau mendengar hal itu dari Rasulullah! ', ia menjawab, 'Iya'. Abu Darda' berulang-ulang mengajukan pertanyaannya hingga aku berkata dalam hati ia akan berlutut (juduk untuk obrolan).

Qais berkata, "Suatu hari orang itu melewati kami, lantas Abu Darda' berkata kepadanya, "Ceritakanlah suatu ucapan yang bermanfaat bagi kami dan tidak bermadharat bagi kami!" Orang itu berkata, "Rasulullah pernah berujar kepada kami. "Orang yang memberi nafkah kepada kuda di jalan Allah seperti seseorang yang membentangkan tangannya untuk sedekah dan tidak pernah menahannya." Di hari yang lain, orang itu melewati kami, lantas Abu Darda' berkata kepadanya, "Ceritakanlah suatu ucapan yang bermanfaat bagi kami dan tidak bermadharat bagi kami!" Ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Sebaik-baik orang adalah Khuraim Al-Asadi, sekiranya ia tidak memanjangkan rambutnya sampai bahu dan memanjangkan kain hingga melewati mata kaki'. Ucapan Nabi ini menjadikan Khuraim bergegas mengambil pisau. Ia potong rambutnya hingga seluas kedua telinganya dan ia naikkan kainnya hingga pertengahan betisnya. Di hari lain orang itu lewat, lantas Abu Darda' berkata kepadanya, "Ceritakanlah suatu ucapan yang bermanfaat bagi

kami dan tidak bermadharat bagi kami!" Ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya kalian akan menemui sahabat-sahabat kalian, maka rapikanlah pelana kendaraan kalian, rapikan pakaian kalian, hingga seolah-olah kalian manusia-manusia istimewa di tengah-tengah manusia, sebab Allah tidak suka keburukan dan tindakan-tindakan yang mencerminkan keburukan."<sup>119</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad hasan, namun perawi Qais bin Bisyr diperselisihkan apakah ia perawi yang kuat ataukah lemah? Imam Muslim telah meriwayatkan hadits darinya).

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((إِزْرَةُ الْمُسْلِمِ إِلَى نِصْفِ الشَّقِ ، وَلَا حَرَجَ - أَوْ لَا جُنَاحَ - فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَعْبَيْنِ ، فَمَا كَانَ أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ فَهُوَ فِي النَّارِ ، وَمَنْ جَرَّ إِزْرَهُ بَطْرًا لَمْ يَنْظُرْ اللَّهُ إِلَيْهِ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

- 800 Dari Abu Sa'id al-Khudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Kain sarung seorang muslim sebatas setengah betis, dan tidak berdosa antara batas setengah betis hingga dua mata kaki. Adapun apa yang ada di bawah kedua mata kaki adalah di neraka. Dan barangsiapa menjulurkan kain sarungnya karena sombong, maka Allah tidak akan melihatnya pada hari kiamat."<sup>120</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَفِي إِزْرِي اسْتِرْجَاءً ، فَقَالَ : (( يَا عَبْدَ اللَّهِ ، ازْفَعْ إِزْرَكَ )) فَرَفَعْتُهُ ثُمَّ قَالَ : (( زِدْ )) فَرَدَدْتُ ، فَمَا زِلْتُ أَنْخَرَهَا بَعْدَ . فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ : إِلَى أَيْنَ ؟ فَقَالَ : إِلَى أَنْصَافِ الشَّقَيْنِ . رَوَاهُ مُلِمٌ .

<sup>119</sup> Hadits dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (4099), dan Ahmad (41173), dan dikategorikan sebagai hadits dhaif oleh Albani di dalam Dhaif Sunan Abu Daud.

<sup>120</sup> Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4093), Ibnu Majah (3573), Ahmad (3/5644) dan Ibnu Hibbar (5422), dan dishahihkan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Abu Daud.

801. Dari Ibnu 'Umar رضي الله عنهما ia berkata, 'Aku pernah melewati Rasulullah صلى الله عليه وسلم sementara kain (pakaian) saya terjurai sampai ke tanah.' Maka beliau berkata, 'Hai Abul-Fallah, naikkan kainmu!'" Lalu aku pun langsung menaikkan kainku. Setelah itu Rasulullah berkata, 'Naikkan lagi.' Maka aku pun memarkannya lagi. Dan setelah itu aku selalu memperhatikan kainku. Beberapa orang bertanya kepada Ibnu Umar, 'Sampai di mana batasnya?' Ibnu Umar menjawab, 'Sampai pertengahan kedua betis.'"<sup>121</sup> (HR. Muslim)

وَنَحْتَهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلَهُ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ )) فَقَالَتْ أُمُّ سَامَةَ : فَكَيْفَ تَضَعُ النِّسَاءُ بِذِيوَاهُنَّ ؟ قَالَ : (( يُرَخِّصْنَ مَبْرَأًا )) قَالَتْ : إِذَا تَنَكَّبْتُ لَعْنَاهُنَّ . قَالَ : (( غَيْرِ عَيْنِهِ ذَرَامًا لَا يَزِدُّنَّ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

802. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما ia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa menjulurkan kainnya dengan rasa sombong, maka Allah tidak akan melihatnya pada hari kiamat." Ummu Salamah bertanya, "Lalu apa yang harus dilakukan kaum wanita dengan kelebihan kain bagian bawah mereka?" Beliau menjawab, "Mereka boleh memanjangkannya satu jengkal." Ummu Salamah kembali menyela, "Kalau begitu telapak kaki mereka akan terlihat!" Beliau bersabda: "Mereka boleh memanjangkannya sehasta, dan jangan lebih dari itu."<sup>122</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Ia berkata: Hadits hasan shahih)

## ١٢٠ . بَابُ اسْتِحْبَابِ تَرْكِ التَّرْفُعِ فِي اللَّبَاسِ تَوَاضُعًا

### BAB 120

#### Anjuran Meninggalkan Kemewahan Pakaian Karena Tawadhu'

121 HR. Muslim (2080)

122 Hadis shahih dirwayatkan oleh Abu Daud (4113), Tirmidzi (1736), Nasa'i (5033) dan Ahmad (8311), dan dishahihkan oleh Albani dalam Syekh Sunan Abu Daud.

قَدْ سَبَقَ فِي بَابِ فَضْلِ الْجُوعِ وَخَشُونَةِ الْعَيْشِ جُمْلُ تَنْغَلِقُ بِهَذَا الْبَابِ

Telah berlalu pada bab keutamaan lapar dan hidup sederhana beberapa hadits yang terkait erat dengan bab ini.

وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « مَنْ تَرَكَ الْبِئْسَ تَوَاضَعًا لِلَّهِ ، وَهُوَ يَقْبَلُ عَلَيْهِ ، دَعَاءُ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ مِنْ أَيِّ حُلَلِ الْإِيمَانِ شَاءَ يَلْبَسُهَا » (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : « حَدِيثٌ حَسَنٌ ») .

803. Dari Mu'adz bin Anas radhiyallahu 'alaih bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaih wa salam bersabda: "Barangsiapa meninggalkan pakaian mewah karena merendah kepada Allah padahal ia mampu, maka Allah akan memanggalnya pada hari kiamat di hadapan semua makhluk hingga Allah mempersilakkannya untuk memilih pakaian dari perhiasan iman mana saja yang ia mau."<sup>123</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).

١٢١ . بَابُ اسْتِحْبَابِ التَّوَسُّطِ فِي اللَّبَاسِ وَلَا يَقْصُرُ عَلَى مَا يَزِيدُهُ  
لِغَيْرِ حَاجَةٍ وَلَا مَقْصُودٍ شَرْعِيٍّ

## BAB 121

**Anjuran Berpakaian Sedang, dan Tidak Boleh  
Membatasi Diri Pada yang Paling Rendah  
Tanpa Keperluan dan Tanpa Tujuan Syar'i**

123 Hadits hasan dinwayalkan oleh Tirmidzi (2431), Ahmad (3438) dan Al-Hakim (1361) dan dihasankan oleh Adabiy di dalam Shahih Sunan Tirmidzi Sa'adah Nah radhiyallahu 'alaih yang berbunyi: هو هو adalah baju mewah dan mahal karena tujuan lawadhu' dan zuhud

عَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَنْ يُرَى الْوَجْهَ يُعْتَمِتُهُ عَنِّي عَبْدِي )) رَوَاهُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ ، وَكَانَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

804. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya radhyalallahu anhu ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah senang bila melihat bekas nikmat-Nya yang diberikan kepada hamba-Nya."<sup>124</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

١٢٢ . يَأْبُ تَحْرِيمِ لِبَاسِ الْخَرِيرِ عَلَى الرِّجَالِ وَتَحْرِيمِ جُلُوسِهِمْ عَلَيْهِ وَاسْتِنَادِهِمْ إِلَيْهِ وَجَوَازِ لِبَسِهِ لِلنِّسَاءِ

## BAB 122

### Haram Laki-Laki Memakai Sutera, Duduk di Atas Sutera dan Bersandar Pada Sutera, Serta Kebolehan bagi Wanita

عَنْ عُمَرُو بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا تَلْبَسُوا الْخَرِيرَ : فَإِنَّ مِنْ لِبَسِهِ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

805. Dari Umar bin al-Khattab رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Jagumlah kalian memakai kain sutera, karena barangsiapa yang memakainya ketika di dunia, niscaya dia tidak akan memakainya ketika di akhirat kelak."<sup>125</sup> (HR. Muttafaq 'alah)

وَعَنْهُ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ . يَقُولُ : (( إِنَّمَا يَلْبَسُ الْخَرِيرَ مَنْ لَا خَلْقَ لَهُ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةِ بُلْبَخَارِيِّ : (( مَنْ لَا خَلْقَ لَهُ فِي

124. Hadis shahih dinayalkan oleh Tirmidzi (2819) dan dishahihkan oleh Aluwardi dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi.

125. HR. Bukhari (5634); Muslim (2069); Tirmidzi (723), dan hasan (8200).

(الْآخِرَةَ) . قَوْلُهُ: (( مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُ )) أَي: لَا نُصِيبَ لَهُ .

806. Dari Umar ؓ dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Hanyasanya yang mengenakan kain sutera adalah orang-orang yang tidak mendapatkan bagian."<sup>126</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)  
Dalam riwayat Bukhari disebutkan: Adalah orang-orang yang tidak mendapatkan bagian di akhirat."

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( مَنْ لَبَسَ الْخَبِيرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَنْبَسْهُ فِي الْآخِرَةِ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

807. Dari Anas ؓ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa memakai kain sutera ketika di dunia, maka dia tidak akan memakainya di akhirat kelak."<sup>127</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي تَالِبٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَخَذَ خَبِيرًا ، فَجَعَلَهُ فِي بَيْتِهِ ، وَنَهَى فَيَجْعَلُهُ فِي سَبِيلِهِ ، ثُمَّ قَالَ: (( إِنْ هَدَيْتَ حَرَامًا عَلَيَّ ذُكِّرَ أَصْنِي )) زَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

808. Dari Ali bin Abu Thalib ؓ dia berkata, "Saya melihat Rasulullah ﷺ mengambil sutra kemudian meletakkannya di sisi kanannya, dan menggarabil emas lalu meletakkannya di kirinya, kemudian bersabda: "Sesungguhnya kedua benda ini haram untuk kaum laki-laki dari umatku."<sup>128</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي مُؤَسَّى الْأَشْجَرِيِّ قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ . قَالَ: ((حَرَامٌ لِلرِّجَالِ الْخَبِيرُ وَالذَّهَبُ عَنِّي ذِكْرًا أَصْنِي ، وَأَجَلٌ لِإِنَانِهِمْ )) زَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

126 HR. Bukhari (6061), Muslim (2068), Nasa'i (8201), dan Ibnu Majah (3511)

127 HR. Bukhari (5932), Muslim (2073), dan Ibnu Majah (3529)

128 Harts shahih dirwayalkan oleh Abu Daud (4057) dan Nasa'i (81160), dan dishahihkan oleh Alban dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud



809. Dari Abu Musa Al-Asy'ari bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Pakaian sutera dan emas diharamkan bagi umatku yang laki-laki dan diharamkan bagi umatku yang perempuan."<sup>129</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : نَهَانَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ نَشْرِبَ فِي آيَةِ النَّهْبِ وَالْفِضَّةِ ، وَأَنْ نَأْكُلَ فِيهَا . وَعَنْ لُبَيْسِ الْحَرِيرِيِّ وَالذَّبِيحِ ، وَأَنْ نَجْلِسَ عَلَيْهِ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

810. Dari Hudzailifah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, "Nabi ﷺ melarang kami minum dari tempat yang terbuat dari emas dan perak, beliau juga melarang kami makan dari tempat tersebut, memakai kain sutera murni dan kain sutera campuran serta melarang duduk di atas kain tersebut."<sup>130</sup> (HR. Bukhari)

١٢٣ . بَابُ جَوَازِ لُبَيْسِ الْحَرِيرِيِّ لِمَنْ بِهِ حِكْمَةٌ

## BAB 123

### Boleh Memakai Sutera bagi Orang yang Sakit Gatal-gatal Pada Kulit

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِلُبَيْبِ بْنِ رِجْلٍ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ إِذَا فِي لُبَيْسِ الْحَرِيرِيِّ لِحِكْمَةٍ كَانَتْ بِهِمَا . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

811. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, "Rasulullah ﷺ membolehkan Zubair bin 'Awwam dan 'Abdurrahman bin 'Auf memakai sutera karena keduanya menderita penyakit kulit."<sup>131</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

129 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1720) dan Nasai (9/1161) dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi

130 HR. Bukhari (5409)

131 HR. Bukhari (5339) dan Muslim (2076)

١٢٤ . بَابُ النَّهْيِ عَنِ افْتِرَاشِ جُلُودِ النُّمُورِ وَالرُّكُوبِ عَلَيْهَا

## BAB 124

### Larangan Duduk di Atas Kulit Harimau dan Menaikinya

عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا تَرْكَبُوا الْخِرْوَالَ السَّمَاوِيَّ ))  
حَدَّثَنَا حَسَنٌ ، زَوَّاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

812. Dari Mu'awiyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, 'Janganlah kalian mengendarai kendaraan dengan pelana dari sutera dan kulit harimau.'<sup>142</sup> (HR. Abu Daud dan lainnya, dengan sanad hasan).

وَعَنْ أَبِي الْمَدِينِ ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ جُلُودِ  
السَّبَاعِ . زَوَّاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالتَّسَانِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

وَبِهِ دَوَالِيَةٌ لِلتِّرْمِذِيِّ : نَهَى عَنْ جُلُودِ السَّبَاعِ أَنْ تُفْتَرَشَ .

813. Dari Abu Al-Madhih dari hapaknya رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ia berkata, "Rasulullah ﷺ melarang memakai kulit binatang buas."<sup>143</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih).

Dalam riwayat Tirmidzi yang lain disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ melarang menjadikan kulit-kulit binatang buas sebagai alas duduk.

١٢٥ . بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا لَبَسَ ثَوْبًا جَدِيدًا أَوْ نَعْلًا أَوْ نَحْوَهُ

142 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4129) dan Ibnu Majah (1056), dan dishahihkan oleh Al-hakim di dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

143 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4132), Tirmidzi (1771), Nasai (17-176), dan dishahihkan oleh Al-hakim di dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

## BAB 125

### Doa Orang yang Memakai Pakaian Baru, Sandal Baru, dan Lain-lain

عَنْ أَبِي سَجِيدٍ الْخُدْرِيِّ . قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا اسْتَجَدَّ ثَوْبًا سَمَاءَ بِاسْمِهِ - عِنْدَهُ . أَوْ فَيْصًا . أَوْ رِزَاءً - يَقُولُ: ((اللَّهُمَّ نِكَ الْخَيْرِ مَا خَيْرُهُ ، أَسْأَلُكَ خَيْرَهُ وَخَيْرَ مَا خَيْرُهُ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا خَيْرُهُ )) زَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَهَذَا: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) . ((

814. Dari Abu Sa'ïd Al-Khudri . ia berkata. "Rasulullah ﷺ jika mencoba baju baru beliau memulai dengan menyebutkan namanya (baju tersebut), baik itu kemeja, surban yang diikatkan pada kepala, atau syal. Kemudian beliau membaca doa: 'ALLAHUMMA LAKAL HAMDU ANTA KASAUTANI AS'ALUKA MIN KHAIRIHI WA KHAIRI MAA SHUNTA LAHU WA A'UDZU BIKA MIN SYARRIHII WA SYARRI MAA SHUNTA LAHU (Ya Allah, hanya milik-Mu segala puji, Engkaulah yang memberikan pakaian ini kepadaku. Aku memohon kepada-Mu untuk memperoleh kebaikanannya dan kebaikan yang terbuat karenanya (untuk beribadah dan ketaatan kepada Allah) Aku berindung kepada-Mu dari kejahatannya dan kejahatan yang terbuat karenanya (untuk bermaksiat kepada Allah).'" (J.R. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

١٢٦ . بَابُ اسْتِحْبَابِ الْاِئْتِنَاءِ بِالْبَيْمِثِ فِي اللِّبَاسِ

134. Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4020), Tirmidzi (1767), Ahmad (330,50), Ibnu Hibban (5450) dan Nasai' dalam Amal Yawm wal Laila (1309) dan Hadis ini disahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

**BAB 126**

**Anjuran Memulai Bagian Kanan  
Dalam Berpakaian**

هَذَا الْبَابُ فَذُتَّعَمُّ مَقْصُودُهُ وَذُكِرْنَا الْأَحَادِيثُ الصَّحِيحَةُ فِيهِ .

Bab ini telah diterangkan dalam bab terdahulu, dan di sana telah kami sebutkan hadits-hadits shahih yang berkaitan dengan bab ini.

١٢٧ . بَابُ مَا يَقُولُهُ عِنْدَ النَّوْمِ

BAB 127

Apa yang Dibaca Ketika Hendak Tidur

عَنِ النَّبِيِّ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَرَى إِلَى فِرَاشِهِ نَامَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ ، ثُمَّ قَالَ : (( اللَّهُمَّ أَسَلِمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ ، وَقَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ ، وَالْجَنَاتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً ، إِلَيْكَ ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنَاجِيَ إِلَّا إِلَيْكَ ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ ، وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ بِقَدَا اللَّفْظِ فِي كِتَابِ الْأَدَبِ مِنْ صَحِيحِهِ .

815. Dari Al Barra` bin Azib رضي الله عنه dia berkata, "Apabila Rasulullah صلى الله عليه وسلم hendak tidur, maka beliau berbaring ke sebelah kanan, kemudian beliau mengurapkan: ALLAHUMMA ASLAMTU NAFSI ILAIKA WA WAJJAHTU WAJHI ILAIKA WAFAWADLTU AMRI ILAIKA WA ALJA`TU ZAHRI ILAIKA RAHBATAN WA RAGHBATAN ILAIKA LA MAJJA`A WALAA MANJAA MINKA ILLA ILAIKA AMANTU BIKITJAABIKA ALLADZII ANZALTA WA BINABIYYIKA ALLADZII ARSALTA (Ya Allah

ya Raabku, aku berserah diri kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dalam keadaan harap dan cemas, karena tidak ada tempat berlindung dan tempat yang aman dari adzab-Mu kecuali dengan berlindung kepada-Mu. Aku beriman kepada kirah-Mu yang telah Engkau turunkan dan aku beriman kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus).<sup>135</sup> (HR. Bukhari dengan lafal ini di dalam Shahih Bukhari kitab al-adab).<sup>136</sup>

وَعَنهُ ، قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِذَا أَتَيْتَ مَضْجِعَكَ فَتَوَضَّأْ ، وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ ، ثُمَّ اصْطَجِعْ عَلَى سَفْعِكَ الْأَيْمَنِ . وَقُلْ )) وَذَكَرَ نَحْوَهُ ، وَفِيهِ : (( وَاجْعَلْنِي مِنْ خَيْرِ مَا تُقُولُ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

816. Dari Al Bara' bin Azib - dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: "Jika kamu mendatangi tempat tidurmu, maka wudlulah seperti wudlu untuk shalat, lalu berbaringlah pada sisi kanan badanmu dan ucapkanlah, ALLAHUMMA ASLAMTU NAFSI ILAIKA WA WAJJAHTU WAJHI ILAIKA WA FAWWADLTU AMRI ILAIKA WA ALJATU ZHAHRJI ILAIKA RAGI IBATAN WA RAHIBATAN ILAIKA LA MAJAA' A WA LA MANJAA MINKA ILLAA ILAIKA AAMANTU BEKITAABIKALLADZI ANZAITA WANABIYYIKALLADZI ARSALTA (Ya Allah, aku pastahkan jiwaku kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu, aku sandarkan punggungku kepada-Mu dengan perasaan harap dan takut kepada-Mu. Tidak ada tempat berlindung dan menyelamatkan diri dari siksa-Mu melainkan kepada-Mu. Ya Allah, aku beriman kepada kirah-Mu yang Engkau turunkan dan kepada Nabi-Mu yang Engkau utus)", dan jadikanlah do'a ini sebagai akhir kalimat yang kamu ucapkan." (HR. Muntafaq 'alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُضَلِّي مِنْ اللَّيْلِ

<sup>135</sup> HR. Bukhari :6215).

<sup>136</sup> HR. Bukhari :6211) dan Muslim :2712)

أَخَذِي عَشْرَةَ رَكْعَةٍ ، فَإِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ ، ثُمَّ  
 مَضَطَّجِعٌ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ حَتَّى يَجِيءَ الْمُؤَذِّنُ فَيُؤَذِّنُهُ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

817. Dari Aisyah رضي الله عنها berkata: "Nabi صلى الله عليه وسلم biasa mengerjakan shalat malam sebelas raka'at. Apabila terbit fajar, beliau shalat dua raka'at ringan, lalu beliau berbaring ke sebelah kanan hingga mu'adzin datang untuk mengumandangkan adzan."<sup>127</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ حُدَيْبَةَ رضي الله عنها . قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ مِنَ اللَّيْلِ  
 وَضَعَ يَدَهُ تَحْتَ خَدِّهِ ، ثُمَّ يَقُولُ : (( اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَمُوتُ وَأَحْيَا )) وَإِذَا  
 اسْتَيْقَظَ قَالَ : (( الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَمَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ))  
 رواه البخاري .

818. Dari Hudzaifah رضي الله عنه, dia berkata, "Apabila Nabi صلى الله عليه وسلم hendak tidur di malam hari, beliau melerakkan tangannya di bawah pipi, kemudian beliau mengucapkan: 'Allahumma Bismika amutu wa ahyia (Ya Allah Dengan nama-Mu aku mati dan aku hidup).' Dan apabila bangun tidur, beliau mengucapkan: 'Al-Hamdulillahiladzii ahyana ba'da ma amatana wa ilaihi nusur' (Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan kepada-Nya sajalah tempat kembali)."<sup>128</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ يَعْشَرَ بْنِ طَهْفَةَ الْعَقْرَابِيِّ رضي الله عنه . قَالَ : قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ : بَيْنَمَا أَنَا مَضْطَّجِعٌ  
 فِي الْمَسْجِدِ عَلَى بَطْنِي إِذَا رَجُلٌ يُخَرِّكُنِي بِرَجْلِهِ ، فَقَالَ : (( إِنَّ هَذَا

127 HR. Bukhari (6310) dan Muslim (726)

128 HR. Bukhari (6314), Abu Daud (5049), Nasa'i (6147), Tirmidzi (3417), Turu Majazi (3860), dan At-Tirmidzi (5389). Al-Hafidz Ibnu Hajar al-Asqalani berkata di dalam Fathul Bari 11:133 Sa'da nab

عنه ، yaitu orang yang menggerakkan kaki saya dengan tangannya , yaitu orang yang menghidupkan saya dengan nama-Mu pula aku mati

ضَجَعَةً يَنْعَضُهَا اللَّهُ )) ، قَالَ : فَتَنَظَرْتُ ، فَبَدَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . رَوَاهُ أَبُو  
دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

819. Dari Yaisy bin Thikhfah bin Qais Al Ghitari r.a. ia berkata, "Bapakku berkata: "Ketika aku tidur dalam masjid dengan telungkup, tiba-tiba seseorang membangunkan aku dengan kakinya. Laki-laki itu berkata, "Ini adalah cara tidur yang dibenci oleh Allah." Aku lalu melihatnya, dan teroyata laki-laki itu adalah Rasulullah ﷺ." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَمَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه . عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( مَنْ قَعَدَ سَعْدًا لَمْ  
يَذْكُرِ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ ، كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ نَعَالِي نَرَةٌ ، وَمَنْ اضْطَجَعَ  
مَضْجَعًا لَا يَذْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ ، كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ نَرَةٌ )) رَوَاهُ أَبُو  
دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

(( النَّرَةُ )) بِكَسْرِ نَاءِ الْمُشْتَدَّةِ مِنْ فَوْقِ ، وَهِيَ النَّقْصُ ، وَغَيْلُ النَّعْمَةِ

820. Dari Abu Hurairah r.a. dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: "Barangsiapa yang duduk pada suatu tempat, lalu tidak menyebut nama Allah (dzikir) di dalamnya, maka di sisi Allah itu akan menjadi kerugian baginya. Dan barangsiapa berbaring lalu ia tidak menyebut nama Allah, maka itu akan menjadi kerugian baginya di sisi Allah." <sup>131</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)  
artinya adalah kurang atau beban.

١٢٨ . بَابُ جَوَازِ الْإِسْتِئْذَانِ عَلَى الْغَفَا وَوَضْعِ أَحَدِي الرَّجُلَيْنِ عَلَى

الْأُخْرَى إِذَا لَمْ يَخْفَ انْكَشَافَ الْعَوْرَةِ وَجَوَازِ الْقُعُودِ مُتَرَبِّعًا وَمَحْتَبِنًا

<sup>131</sup> Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5340) dan Ahmad (2297), dan hadis ini di-  
hailkan oleh Albani di dalam kitab Dhaif Sunan Abu Daud.

<sup>143</sup> Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4865), Turmuz (1380), dia mengatakan hadis  
ini dirajainya hasan shahih, dan Nasai d. dalam Amal Yaumi wal Lailah (404).



## BAB 128

### Boleh Tidur Terlentang dan Meletakkan Salah Satu Kakinya di Atas Kaki yang Lain Apabila Tidak Tersingkap Auratnya dan Boleh Duduk Bersila Atau Duduk Sambil Kedua Kakinya Dilipat ke Perut dengan Kedua Tangannya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَجِئُهُ مُسْتَلْفِيًا فِي الْمَسْجِدِ ، وَأَضْعَا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى ، مَتَّقًا عَلَيْهِ .

821. Dari Abdullah bin Yazid رضي الله عنه bahwa dia melihat Rasulullah ﷺ berbaring di dalam masjid dengan meletakkan satu kakinya di atas kaki yang lain.<sup>141</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى الْفَجْرَ تَرْتَعُ فِي مَجْلِسِهِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَسَنًا . حَدِيثٌ صَحِيحٌ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ بِأَسَانِيدٍ صَحِيحَةٍ .

822. Dari Jabir bin Samurah ia berkata, "Jika Nabi ﷺ telah selesai melaksanakan shalat Subuh, beliau duduk bersila di tempat duduknya hingga matahari terbit dan bersinar terang."<sup>142</sup> (HR. Abu Daud dan lainnya dengan sanad yang shahih).

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَجِئُهُ الْكُعْبَةَ مُخْتَبِئًا بِنَدْيِهِ هَكَذَا ، وَوَصَفَ بِنَدْيِهِ الْاِحْتِبَاءَ ، وَهُوَ الْفَرْقُضَاءُ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

823. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما dia berkata, "Saya melihat Rasulullah ﷺ berada di serambi Ka'bah duduk ihtiba' dengan tangannya seperti ini. "Ja menjelaskan iktiba' dengan kedua tangannya,

141. HR. Bukhan (475); Muslim (2109), dan Tirmidz (2875)

142. Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4850) juga oleh Muslim (670).

yaitu duduk yang dinamakan ul-Qurfusha'.<sup>143</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ خَيْثُ بِنْتِ سَخْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ قَاعِدُ الْقُرْفُصَاءِ ، فَتَمَّا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَمْتَخِشُعُ فِي الْجَنَّةِ أُزَعِدْتُ مِنْ الْفَرْقِ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ .

824. Dari Qailah binti Makhramah ... dia berkata: "Saya pernah melihat Nabi ﷺ duduk Qurfusha' (duduk dengan merapatkan kedua paha menempel perut, lalu kedua tangan menedekap kedua beris) Maka ketika aku melihat Rasulullah ﷺ dengan khasyu' seperti itu, aku menjadi gemetar karena takut."<sup>144</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

وَعَنِ الشَّرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : فَرَّبَ بِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَنَا جَالِسٌ هَكَذَا ، وَقَدْ وَضَعْتُ يَدِي الْيُسْرَى خَلْفَ ظَهْرِي ، وَأَتَكَأْتُ عَلَى آيَةِ يَدِي ، فَقَالَ : (( اتَّمَعِدْ قَعْدَةَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ )) (( رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

825. Dari Asy-Syarik bin Suwaid ... dia berkata "Rasulullah ﷺ melewati saya saat aku duduk seperti ini, aku meletakkan tangan kiriku di belakang punggung, lalu aku bersandar dengannya." Beliau lantas bersabda: "Apakah kamu ingin duduk seperti duduknya orang-orang yang dimurkai (Yahudi)?"<sup>145</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

143 HR. Bukhari (6:72)

144 Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Daud (4047) dan Tirmidzi (2813) dan dishahihkan oleh Al-Bani di dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud

145 Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Daud (4548) dan dishahihkan oleh Al-Bani di dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud

Al-Atsani Abu Usamah muradillah berkata: duduk seperti itu adalah ibarat berdiri karena Rasulullah ﷺ mengendapnya seperti cara duduk orang-orang Yahudi yaitu dengan meletakkan tangan kirinya dibelakang punggung kemudian punggung langsung menyentil hingga lalu bersandar kepadanya ... Seandainya ketika tangan diletakkan di belakang punggung kemudian bersandar kepadanya, maka hal itu tidak mengapa. Atau seandainya tangan kirinya saja yang diletakkan dibelakang punggung, maka itu juga tidak mengapa

## ١٢٩. بَابُ فِي آدَابِ الْمَجْلِسِ وَالْعَجَلِيسِ

### BAB 129

#### Adah Dalam Majlis

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا يُقِيمَنَّ أَحَدُكُمْ رُحْلًا مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ ، وَلَكِنْ تَوَسَّعُوا وَتَفَشَّحُوا )) وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا قَامَ لَهُ رُحْلٌ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ ، مَتَفَقَّ عَلَيْهِ .

826. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, dia berkata: "Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam bersabda: "Janganlah salah seseorang dari kalian menyuruh orang lain berdiri dari tempat duduknya, kemudian dia duduk di tempat orang tersebut! Tetapi luaskan dan perlebarlah ruang pertemuan kalian!" Sesungguhnya Ibnu Umar jika ada seseorang yang bangkit dari tempat duduknya di dalam majlis, maka ia tidak menempati tempat orang tersebut."<sup>146</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَجْلِسٍ ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

827. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian berdiri dari tempat duduknya, kemudian dia kembali lagi ke tempatnya itu, maka dia lebih berhak dengan tempatnya."<sup>147</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : كُنَّا إِذَا أَتَيْتَنَا الشَّيْءُ ﷺ ، جَلَسْنَا أَخْدَانًا حَيْثُ نَبْتَهِي . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

828. Dari Jابر bin Samurah رضي الله عنه ia berkata, "Jika kami mendatangi

146 - HR. Bukhari (5270) dan Muslim (2177)

147 - HR. Muslim (2149), Abu Daud (4826) dan Ibnu Majah (3717)

Nabi ﷺ, maka salah seorang dari kami akan duduk di tempat yang masih kosong (barisan terakhir).<sup>148</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا يُغْتَسَلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طَهْرٍ ، وَيَتَذَهَّبُ مِنْ ذَهَبِهِ ، أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبٍ بَيْنَهُ ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يُفْرَقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ ، ثُمَّ يَصَلِّي مَا تَنَبَّأَ لَهُ ، ثُمَّ يُنصَّبُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ ، إِلَّا عَفَرَ لَهْ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى )) رواه البخاري .

829. Dari Abu Abdillah Salman Al-Farisi رضى الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah seorang laki-laki mandi pada hari Jum'at lalu bersuci semaksimal mungkin, memakai wewangian miliknya atau minyak wangi keluarganya, lalu keluar rumah menuju masjid, ia tidak memisahkan dua orang pada tempat duduknya lalu dia shalat yang dianjurkan baginya dan diam mendengarkan khutbah Imam, kecuali dia akan diampuni dosa-dosanya yang ada antara Jum'atnya itu dan Jum'at yang lainnya."<sup>149</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( لَا يَجْلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

وفي روايته لأبي داود: (( لَا يُجْلِسُ بَيْنَ رَجُلَيْنِ إِلَّا بِإِذْنِهِمَا )) .

830. Dari Amru bin Syu'aib dari Bapakny dari kakeknya رضى الله عنه bahwa-

148. Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4825), Tirmidzi (2725), dan Ibnu Hibban (6433), dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

149. HR. Bukhari (683) dan Nasai (3104). Sabda Nabi ﷺ adalah tidak memisahkan dua orang yang duduk.

sanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak boleh bagi seseorang untuk memisahkan antara dua orang (yakni dari tempat duduknya) kecuali dengan seizinnya."<sup>150</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).

Dalam riwayat Abu Daud disebutkan: Tidak halal bagi seseorang duduk di antara dua orang kecuali dengan izin keduanya."

وَعَنْ حَدِيثِ أَبِي الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ مَنْ جَلَسَ وَسْطَ الْخُتْفَةِ . زَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

وَرَوَى التِّرْمِذِيُّ عَنْ أَبِي مَجَلِزٍ أَنَّ رَجُلًا قَعَدَ وَسْطَ خُتْفَةِ . فَقَالَ حَدِيثُهُ : مَلْعُونٌ عَلَى نَسَائِكِ مُحَمَّدٍ ﷺ - أَوْ لَعَنَ اللَّهُ عَلَى نَسَائِكِ مُحَمَّدٍ ﷺ - مَنْ جَلَسَ وَسْطَ الْخُتْفَةِ . قَالَ التِّرْمِذِيُّ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

831. Dari Hudzaifah bin Yaman رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ melaknat orang yang duduk di tengah-tengah majlis.<sup>151</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Majlaz bahwa ada seseorang yang duduk di tengah-tengah majlis, maka Hudzaifah berkata: "Terlaknat melalui sabda Muhammad ﷺ, atau Allah melaknat melalui lisan Muhammad orang yang duduk di tengah-tengah majlis." (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih).

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( خَيْرُ الْمَجَالِسِ أَوْسَعُهَا )) زَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ عَلَى شَرْطِ السَّخَرِيِّ .

832. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sebaik-baik majlis adalah majlis yang

150 Hadits shahih orwayatkan oleh Abu Daud (4625) Tirmidzi (2752) dan Ibnu Hibban (6433) dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud

151 Hadits shahih orwayatkan oleh Abu Daud (4826) dan Tirmidzi (2733) dan dishahikan oleh Al-Albani dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud

paling luas."<sup>152</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih menurut syarat Bukhari).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنْ جَلَسَ فِي مَجْلِسٍ ، فَكَثَرَ فِيهِ لَعْنُهُ فَقَالَ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسِهِ ذَلِكَ : سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَيَحْمَدُكَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ ، إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا تَنَاءَى فِي مَجْلِسِهِ ذَلِكَ )) (رواه الترمذي ، وقال : ((حديث حسن صحيح )) .

833. Dari Abu Hurairah ra ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang duduk di sebuah majlis dan banyak keributan (kericuhan) padanya kemudian sebelum berdiri ia mengucapkan: SUBHAANAKALLAAHUMMA WA BIHAMDIKA ASYHADU ANLAA ILAAHA ILLAA ANTA ASTAGHFIRUKA WA ATUUBU ILAIKA (Maha Suci Engkau wahai Allah, dan dengan memuji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah melainkan Engkau, aku meminta ampun dan bertaubat kepada-Mu) melainkan diampuni dosanya selama di majlisnya itu."<sup>153</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadis hasan Shahih)

وَعَنْ أَبِي بُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - يَقُولُ بِأُخْرَةٍ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ مِنَ الْمَجْلِسِ : (( سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَيَحْمَدُكَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ )) فَقَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّكَ لَتَقُولُ قَوْلًا مَا كُنْتَ تَقُولُهُ فِيمَا مَضَى ! قَالَ : (( ذَلِكَ كَفَّارَةٌ لِمَا يَكُونُ فِي الْمَجْلِسِ )) (رواه أبو داود ، ورواه الحاكم أبو عبد الله في "المستدرک" من رواية عائشة رضي الله عنها وقال : (( صحيح الإسناد )) .

152 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4820) dan Aburad (3118) dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

153 Hadis shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2403) Al-Hakim (10128) dan Ibnu Hibban (514) dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi.

834. Dari Abu Barzah رضي الله عنه ia berkata, "Ketika akan mengakhiri majlis Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengucapkan: "سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ (Maha Suci Engkau Ya Allah, aku memuji-Mu tidak ada lah yang berhak disembahi selain Engkau. Aku memohon ampunan dan taubat kepada-Mu)" Seorang laki-laki lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, sungguh engkau mengucapkan suatu bacaan yang tidak pernah engkau ucapkan sebelumnya!" Beliau bersabda: "Itu sebagai penebus dosa yang terjadi selama dalam majlis."<sup>154</sup> (HR. Abu Daud, Abu Abdillah Al-Hakam meriwayatkannya dalam kitab Al-Mufrad dari Atsyah رضي الله عنه dan ia berkata: "Sanadnya shahih)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَقُومُ مِنْ مَجْلِسٍ حَتَّى يَذْعُرَ بِهَذِهِ الدُّعْوَابِ: ((اللَّهُمَّ اقْسِمْنَا بِكَ مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحْوِرُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصِيَتِكَ ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ ، وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تَهْوِيهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا ، اللَّهُمَّ مَتَّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا ، وَأُصْغَارِنَا ، وَقَوَاتِنَا مَا أَحْبَبْنَا ، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مَا ، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَيَّ مِنْ ظَلَمَاتِنَا ، وَأَنْصُرْنَا عَلَيَّ مِنْ عَادَاتِنَا ، وَلَا تَخْلَعْ عَصِيبتَنَا فِي دِينِنَا ، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ فَتْنًا ، وَلَا تَبْلُغْ عَلَيْنَا ، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مِنْ لَدُنْ حَسَنًا )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

835. Dari Ihou Umar رضي الله عنه dia berkata: "Jarang Rasulullah صلى الله عليه وسلم berdiri dari majlis kecuali beliau berdoa dengan doa doa ini untuk para sahabatnya: "اللَّهُمَّ اقْسِمْنَا بِكَ مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحْوِرُ بِهِ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصِيَتِكَ ، وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تَبْلُغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ ، وَمِنَ الْيَقِينِ مَا تَهْوِيهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا ، اللَّهُمَّ مَتَّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا ، وَأُصْغَارِنَا ، وَقَوَاتِنَا مَا أَحْبَبْنَا ، وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مَا ، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَيَّ مِنْ ظَلَمَاتِنَا ، وَأَنْصُرْنَا عَلَيَّ مِنْ عَادَاتِنَا ، وَلَا تَخْلَعْ عَصِيبتَنَا فِي دِينِنَا ، وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ فَتْنًا ، وَلَا تَبْلُغْ عَلَيْنَا ، وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مِنْ لَدُنْ حَسَنًا" (HR. At-Tirmidzi, dan ia berkata: "Hadis yang baik")

154. Hasil hasan shahih dirwayalkan oleh Abu Daud (4859) dan Nassiruddin Abu Anasir Yaumi (1135), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud (4859).

MAA TUHAWWINU BILII 'ALAINAA MUSHIIBAATID DUNYAA ALLAHUMMA MATTI'NAA BIASMA'INAA WA ABSHAARINAA WA QUWWATINAA MAA AHYAITANAA, WAJ'ALHUL WAARITSA MINNAA WAJ'AI TSA'IRANAA 'ALAA MAN ZHALAMANAA WANSHURNAA 'ALAA MAN WADAANAA, WALAA TAJ'AJ MUSHIIBATANAA FI DIININAA WA LA'A TAJ'ALID DUNYAA. ALI. HAMMINAA WA LA'A MABLAGHA 'ILMINAA, WA LA'A TUSALLITHI 'ALAINAA MAN LA'A YARHAMUNAA" (Ya Allah, curahkanlah kepada kami rasa takut kepada-Mu yang menghalangi kami dari bermaksiat kepada-Mu, curahkanlah ketaatan kepada-Mu yang mengantarkan kami kepada surga-Mu, dan curahkanlah keyakinan yang meringankan musibah di dunia. Berilah kenikmatan kami dengan pendengaran kami, penglibatan kami, serta kekuatan kami selama kami hidup, dan jadikan itu sebagai warisan dari kami, dan jadikan pembalasan atas orang yang menzalimi kami, dan tolonglah kami melawan orang-orang yang memusuhi kami, dan janganlah Engkau jadikan musibah kami pada agama kami, dan jangan Engkau jadikan dunia sebagai impian kami terbesar, dan pengetahuan kami yang tertinggi, serta jangan engkau kuasakan atas kami orang-orang yang tidak menyayangi kami). \* (HR. Tirmidzi, ia berkata: "Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَا مِنْ قَوْمٍ يَقُومُونَ مِنْ مَجْلِسٍ لَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ ، إِلَّا قَامُوا عَنْ مِثْلِ حَبْتَةِ حِمَارٍ ، وَكَانَ لَهُمْ حَشْرَةٌ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ .

836. Dari Abu Hurairah r. ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah suatu kaum bangkit dari tempat duduknya, dan mereka tidak menyebut nama Allah dalam majlis tersebut, melainkan mereka seperti bangun dari tempat yang semisal dengan bangkai keledai, dan kelak akan menjadi penyesalan

155 Hadits shahih dirwayatkan oleh Tirmidzi (2532) Nasab di dalam amal yaum wal lailah (135) dan dishahihkan oleh Al-hafsi dalam Shahih Sunan Tirmidzi.



baginya (di akbirat).<sup>156</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: (( مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ، وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَيَّ فِيهِ ، إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ تِرَةٌ ، فَإِنْ شَاءَ عَذَّبَهُمْ ، وَإِنْ شَاءَ عَفَّرَ لَهُمْ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

837. Dari Abu Hurairah radhullallahu 'anhu dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Tidaklah sebuah kaum duduk-duduk di dalam suatu majlis dan tidak menyebutkan nama Allah padanya serta tidak bershalawat kepada Nabi mereka melainkan mereka mendapatkan penyesalan. Apabila Allah menghendaki Dia mengadzab mereka dan apabila Allah menghendaki maka Dia mengampuni mereka."<sup>157</sup>

وَعَنْهُ ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: (( مَنْ قَعَدَ مَقْعِدًا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تِرَةٌ ، وَنَسِيَ اضْطَجَعَ مَضْجَعًا لَا يَذْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى فِيهِ كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللَّهِ تِرَةٌ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

وَقَدْ سَبَقَ قَرِيبًا ، وَسَرَّحْنَا (( التِّرَةَ )) فِيهِ .

838. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: "Barangsiapa yang duduk pada suatu tempat, lalu tidak menyebut nama Allah (dzikir) di dalamnya, maka di sisi Allah itu akan menjadi kerugian baginya. Dan barangsiapa berbaring lalu ia tidak menyebut nama Allah, maka itu akan menjadi kerugian baginya di sisi Allah."<sup>158</sup> (HR. Abu Daud)

156 Hadis shahih dirwayalkan oleh Abu Daud (2055), Ahmad (27383) dan Al-Hakim (1492) dan dishahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Shahih Sunan Abu Daud.

157 Hadis hasan dirwayalkan oleh Abu Daud (4856), Tirmidzi (3380), Ahmad (2463), Nasai dalam *Amal Yaumi wal Lailah* (414) dan Ibnu Hibban di dalam shahihnya (569). Al-Baihaqi ber kata di dalam Shahih Sunan Abu Daud (4831) hadits ini derajatnya hasan shahih

158 Hadis shahih dirwayalkan oleh Abu Daud (4856)

۱۳۰ . بَابُ الرُّؤْيَا وَمَ يَتَعَلَّقُ بِهَا

**BAB 130**

**Mimpi dan Hal-hal yang Berhubungan Dengannya**

Allah berfirman:

وَمِنَ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ [ الروم: ۲۳ ] .

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurnya di waktu malam dan siang hari. (QS. Al-Ruum [30]: 23)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( لَمْ يَنْقُ مِنْ النَّبِيِّ إِلَّا الْمُبَشِّرَاتِ )) قَالُوا : وَمَا الْمُبَشِّرَاتُ ؟ قَالَ : (( الرُّؤْيَا إِتِّصَالُهَا )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

839. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Kenabian tidak ada lagi selain berita gembira," Para sahabat bertanya, "Apa maksud kabar gembira?" Nabi ﷺ menjawab, "Mimpi yang baik." (HR. Bukhari)

وَعَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : (( إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لِمَنْ تَكَدَّرَ رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ تَكَدَّبَ ، وَرُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتِّهِ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النَّبِيِّ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .  
وَفِي رِوَايَةٍ : (( أَصْدَقُكُمْ رُؤْيَا ، أَصْدَقُكُمْ حَدِيثًا )) .

840. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Bila waktu sudah terasa ringkas, hampir-nampir mimpi seorang mukmin bukanlah bohong. Dan mimpi orang mukmin adalah satu dan empat puluh enam bagian kenabian." (HR. Muttafaq 'alaih).

159 HR. Bukhari (6990)

160 HR. Bukhari (7017) Muslim (2263), Abu Daud (5013) dan Tirmidzi (2270)

Dalam riwayat yang lain disebutkan: "Orang yang paling benar mimpinya di antara kalian adalah orang yang paling benar urapannya

وَعَنْهُ ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( مَنْ رَأَى فِي الْحَامِ فَسَيَّرَاتِي فِي  
النِّيْقَةِ - أَوْ كَأَنَّهَا رَأَى فِي النِّيْقَةِ لَأَيْتَمَثِلُ الشَّيْطَانَ بِي )) مَتَّفَقٌ  
عَلَيْهِ .

841. Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa bermimpi melihatku dalam tidurnya, maka sesungguhnya dia akan melihatku ketika dia bangun, atau seakan-akan dia melihatku ketika dia bangun. Karena setan tidak dapat menyerupai diriku." <sup>(10)</sup> (IIR, Muta'alaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ - يَقُولُ: ((إِذَا رَأَى  
أَحَدُكُمْ رُؤْيَا يُحِبُّهَا - فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى ، فَلْيَتَّخِذِ اللَّهُ عَلَيْهَا  
، وَتُبَخِّدَتْ بِهَا - وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَا يُخَدِّثُ بِهَا إِلَّا مَنْ يُحِبُّ - وَإِذَا رَأَى  
غَيْرَ ذَلِكَ مِمَّا يُكْرَهُ ، فَإِنَّمَا هِيَ مِنَ الشَّيْطَانِ ، فَلْيَسْتَعِذْ مِنْ شَرِّهَا ، وَلَا  
يَذْكُرْهَا لِأَخِيهِ ، فَإِنَّمَا لَا تُغْضِرُهُ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

842. Dari Abu Sa'ïd Al-Khudri r.a. ia mendengar: Nabi saw bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian bermimpi yang ia sukai, sebenarnya mimpi tersebut berasal dari Allah ta'ala, maka hendaklah ia memuji Allah karenanya dan ceritakanlah dalam satu riwayat disebutkan: maka janganlah ia menceritakan kecuahi kepada orang yang disenanginya. Adapun jika ia bermimpi selainnya yang tidak disukai, maka mimpi buruk itu berasal dari setan, maka hendaklah ia meminta perlindungan (kepada Allah) dari keburukannya, dan jangan menceritakannya

10\* IIR, Bukhan (8993) dan Muslim (2260)

kepada orang lain, karena ia tidak membahayakannya." <sup>162</sup>(HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ - ر. ، قَالَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (( الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ - وَفِي رِوَايَةِ الرُّؤْيَا الْخَسِرَةُ مِنْ اللَّهِ . وَالْحُلُمُ مِنَ الشَّيْطَانِ . فَمَنْ رَأَى شَيْئًا يَكْرَهُهُ فَلْيَنْمُتْ عَنْ سَمَائِهِ ثَلَاثًا ، وَلْيَتَعَوَّذْ مِنَ الشَّيْطَانِ ؛ فَإِنَّهَا لَا تَضُرُّهُ )) مَنْفُوعٌ عَلَيْهِ .

(( اَلنَّمْتُ )) : نَفَخَ لَطِيفٌ لَا رِيَاءَ مَعَهُ .

843. Dari Abu Qatadah ر. ia mengabarkan: Nabi ﷺ bersabda: "Mimpi yang bagus dalam riwayat lain: "mimpi yang baik adalah berasal dari Allah, sedang mimpi yang buruk berasal dari setan. Maka barangsiapa melihat sesuatu mimpi yang tidak disukainya, hendaklah ia meniup ke samping kiranya sebanyak tiga kali, dan mintalah perlindungan dari seran, sesungguhnya mimpinya tersebut tidak akan membahayakannya." <sup>163</sup>(HR. Muttafaq 'alaih)

نفس artinya tiupan halus tanpa adanya air liur yang keluar.

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ - ر. ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( إِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا ، فَلْيَنْصُفْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلَاثًا ، وَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلَاثًا ، وَلْيَنْخَوْلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

844. Dari Jabir ر. dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: "Apabila salah seorang kamu bermimpi dengan mimpi yang tidak disenanginya, maka hendaklah ia meludah ke kiri tiga kali, kemudian berlindunglah kepada Allah dari gangguan seran tiga kali, sesudah itu hendaklah ia merubah tidurnya dari posisi

162 HR. Bukhari (7045); dan Muslim (2267/1E)

163 HR. Bukhari (6986), Muslim (2291), Abu Dawud (5021), Tirmidzi (2277), Nasa'i dalam Ainal Yaumi wal Lailah (697), Ibnu Majah (3909), dan Ahmad (5/310);

semula.<sup>164</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي الْأَسْمَعِ وَأَبْنَةَ بْنِ الْأَسْمَعِ ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْفِرْيَانِ أَنْ يُدْعِيَ الرَّجُلُ إِلَى عِبْرَةِ أَبِيهِ ، أَوْ يُرِي عَيْنَهُ مَا لَمْ تَرِ ، أَوْ يَقُولَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَا لَمْ يَقُلْ )) رواه البخاري .

- 845 Dari Abul Asqa' Warsilah bin A'-Asqa' ... ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya di antara kebohongan yang besar adalah bila seseorang mengaku (sebagai anak) dari orang yang bukan bapaknya atau (seseorang) mengaku kedua matanya melihat sesuatu dalam mimpi padahal tidak bermimpi apapun atau seseorang mengatakan sesuatu atas nama Rasulullah ﷺ apa yang beliau tidak mensabdakannya.'<sup>165</sup> (HR. Bukhari)

164 HR. Muslim (2262), Abu Daud (5022), Tirmidzi (2291) dan Ibnu Majah (3908)

165 HR. Bukhari (3501)

١٣١ . بَابُ فَضْلِ السَّلَامِ وَالْأَمْرِ بِإِفْشَائِهِ

### BAB 131

#### Keutamaan Salam dan Anjuran Menebarkannya

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَنَا عَيْرَ بَيِّنَتِكُمْ حَتَّى تَسَأَلُوا وَتُسَلِّمُوا  
عَلَىٰ أَهْلِهَا [النور: ٢٧]

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. (QS. An Nuur: [24]: 27).*

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً  
حَسِينَةً [النور: ٦]

*Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. (QS. An-Nuur [24]. 6:).*

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنِ مِّمَّا أُوذِيَتُمْ بِهَا [النساء: ٨٦]

Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa) (QS. An Nisa' [4]: 86).

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْحَكْرَمِيِّ إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا  
فَالَ سَلَامٌ [ انذاريات: ٢٤-٢٥ ] .

Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (yaitu malaikat-malaikat) yang diwalikau? (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamu" Ibrahim menjawab: "Salaamu (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal." (QS. Az-Zariyat [51]: 24-25).

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِرِ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ  
أَيُّ السَّلَامِ خَيْرٌ ؟ قَالَ : (( تَضَعُمُ الطَّعَامَ ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ  
وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ )) متفقٌ عليه .

846. Dari Abdullah bin Amru bin Ash رضي الله عنه bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "(Amalan) Islam yang bagaimana yang paling baik?" Beliau menjawab: "Kamu memberi makan, dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan orang yang tidak kamu kenal."<sup>166</sup>(HR. Mu'tafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : (( لَمَّا خُلِقَ اللَّهُ آدَمَ ﷺ ،  
قَالَ : أَذَقْتُ فِسْلَمَ عَلَى أَوْلِيكَ - تَقْرَأُ مِنَ السَّلَامِ جُلُوسًا - فَاسْتَمِعَ  
مَا يُكْثِرُونَكَ ، فَإِنَّمَا تُحْيِيكَ وَتُحْيِيهِ ذُرِّيَّتُكَ . فَقَالَ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ،  
فَقَالُوا : السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ ، فَرَأَوْهُ : وَرَحْمَةُ اللَّهِ )) متفقٌ عليه .

166 HR. Bukhari (12) Muslim (39), Nasai (8/107) dan Abu Daud (8/104) Sahda Nabi ﷺ yang bernilai *فيسلم* adalah amalan dalam Islam.

847. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda, "Setelah Allah menciptakan Adam, Dia berfirman: "Pergilah dan ucapkanlah salam kepada malaikat yang duduk-duduk itu, dan dengarkan baik-baik bacaan salam mereka kepadamu, sebab itu sebagai salam penghormatanmu dan juga anak cucu keturunanmu." Adam mengucapkan "Assalamu'alaikum". Para malaikat menjawab "Assalamu'alaika warohmatullah." Mereka menambahnya dengan "Wa rahmatallah."<sup>167</sup>(HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي عُمَارَةَ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنه ، قَالَ : أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم بِسَبْعِ : بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ ، وَاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ ، وَتَشْمِيطِ الْعَاطِسِ ، وَنَصْرِ الضَّعِيفِ ، وَغَوْنِ الْمَطْلُومِ ، وَاقْتِسَاءِ السَّلَامِ ، وَإِزْرَارِ الْمُفْسِمِ . مَنَّ عَلَى مَنْ هَذَا لَفْظِ إِحْدَى رَوَايَاتِ الْبُخَارِيِّ .

848. Dari Abu Umarah Al-Barra' bin 'Azib رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم memerintahkan kami tujuh perkara, yaitu, menjenguk orang yang sakit, mengiringi jenazah, mendo'akan orang yang bersin, menolong orang yang lemah, menolong orang yang terzhahmi, menebarkan salam dan menunaikan sumpah."<sup>168</sup> (HR. Muttafaq 'alaih, Ini merupakan lafal salah satu dari riwayat Bukhari).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا ، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا ، أَوْلَا أَدَلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمْهُ تَحَابَبْتُمْ ؟ أَقْسُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

849. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan tidaklah kalian beriman hingga kalian saling menyayangi. Maukah kalian aku tunjukkan atas suatu amalan yang apabila

167 HR. Bukhari (6227) dan Muslim (2641)

168 HR. Bukhari (1235) dan Muslim (2086)



kalian mengerjakannya niscaya kalian akan saling menyayangi? Sebarkanlah salam di antara kalian." (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي يُوسُفَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: سَبِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: (( يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، انْفُسُوا السَّلَامَ ، وَأَطْعَمُوا الطَّعَامَ ، وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ ، وَصَلُّوا وَالنَّاسَ نَهَامَ ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَعَلَانٍ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

850. Dari Abu Yusuf Abdullah bin Salam رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Wahai sekalian manusia, sebarkanlah salam, berikanlah makanan, sambunglah tali silaturahmi, dan laksanakanlah shalat (rahajud dan witir) pada saat manusia tertidur, niscaya kalian masuk surga dengan selamat." (HR. Tirmidzi, ia berkata: **Hadis hasan shahih**)

وَعَنْ الْمُطَفِّلِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ كَعْبٍ: أَنَّهُ كَانَ يَأْتِي عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ ، فَيُخَدُّوهُ مَعَهُ إِلَى السُّوقِ . قَالَ: فَإِذَا غَدَوْنَا إِلَى السُّوقِ ، لَمْ يُمْرَ عَبْدُ اللَّهِ عَنِّي سَقَاطٌ وَلَا صَاحِبُ بَيْعَةٍ ، وَلَا مُبْتَاعٌ ، وَلَا أَحَدٌ إِلَّا سَلَّمَ عَلَيَّ . قَالَ الْمُطَفِّلُ: فَجِئْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَوْمًا ، فَاسْتَبَعَنِي إِلَى السُّوقِ ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا تَصْنَعُ بِالسُّوقِ ، وَأَنْتَ لَا تَقِفُ عَلَى الْبَيْعِ . وَلَا تَسْأَلُ عَنِ السَّلْعِ ، وَلَا تَسُومُ بِهَا . وَلَا تَجْلِسُ فِي مَخَالِسِ السُّوقِ ؟ وَأَنْتَ أَجْبَسُ بِنَاهَانًا تَتَحَدَّثُ ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَطْنٍ - وَكَانَ الْمُطَفِّلُ ذَا بَطْنٍ - إِنَّمَا نَعْدُو مِنَ أَجْلِ السَّلَامِ . فَسَلِّمْ عَلَيَّ مِنْ لِقَائِهِ . رَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمَوْضِعِ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

169 HR. Muslim (54), Abu Dawud (3193), Tirmidzi (2596) dan Ibnu Majah (3632)

170 Hadis shahih diwayatkan oleh Tirmidzi (2485), Ibnu Majah (1205) dan Ahmad (5451), hadis ini dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shalih Sunan Tirmidzi, dan Silsilah Hadis Shahih

851. Dari Thufail bin Ubay bin Ka'b mengabarkan kepadanya, bahwa dia pernah mendarangi Abdullah bin Umar lalu dia pergi ke pasar bersamanya. Thufail bin Ubay berkata, "Ketika kami pergi ke pasar, tidaklah Abdullah bin Umar melewati rakyat jelata, atau para penjual atau orang miskin atau siapa pun kecuali dia memberinya salam." Thufail berkata, "Pada suatu hari aku menemui Abdullah bin Umar, lalu dia mengajakku pergi ke pasar, aku bertanya kepadanya, "Apa yang engkau kerjakan di pasar padahal engkau tidak berhenti ke sebuah toko, atau menanyakan barang, tidak menawar sesuatu, atau duduk di tempat penjualan?" Duduklah di sini saja, mari kita bicarakan sesuatu." Maka Abdullah bin Umar berkata kepadaku, "Wahai Abu Bathin (perut besar)! -karena ketika itu Thufail perutnya besar-, kita pergi ke pasar hanya untuk mengucapkan salam kepada siapa pun yang kita temu'!" (HR. Malik dalam Al-Muwatha' dengan sanad shahih)

## ١٣٢. بَابُ كَيْفِيَّةِ السَّلَامِ

### BAB 132

#### Cara Mengucapkan Salam

يُسْتَحَبُّ أَنْ يَقُولَ الْمُتَبَدِّئُ بِالسَّلَامِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. فَيَنْبَغُ بِضَمِيرِ الْجَمْعِ، وَإِنْ كَانَ الْمُسَلِّمُ عَلَيْهِ وَاحِدًا، وَيَقُولُ الْمُجِيبُ: وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، فَيَنْبَغُ بِوَاوِ الْعَطْفِ فِي قَوْلِهِ: وَعَلَيْكُمْ.

Dianjurkan orang yang memulai mengucapkan salam untuk mengucapkan: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ, dengan menggunakan kata ganti bentuk jamak walaupun orang yang diberi salam cuma

17\* HR. Malik di dalam Al-Muwaththa' (2:561-63), dan dishahihkan oleh Al-Bayhaqi di dalam Shahih Ajabul

satu orang. Kemudian orang yang menjawab mengatakan: **وعليكم** dan menambahkan huruf wawu dalam ucapannya **وعليكم**....

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ . فَرَدَّ عَلَيْهِ ثُمَّ جَلَسَ ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (( عَشْرٌ )) ثُمَّ جَاءَ آخَرُ ، فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ ، فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ ، فَقَالَ: (( عَشْرُونَ )) ثُمَّ جَاءَ آخَرُ ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ . فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ ، فَقَالَ: (( ثَلَاثُونَ )) زَوَّاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

852. Dari Umar bin al-Hushain رضي الله عنه dia berkata: "Ada seseorang datang menemui Nabi ﷺ lalu mengucapkan: "ASSALAAMU'ALAIKUM." Maka Nabi menjawabnya, kemudian orang tadi duduk, lalu Nabi bersabda: "Sepuluh." Kemudian orang yang lain datang dan mengucapkan: "ASSALAAMU'ALAIKUM WA RAHMATULLAAH." Maka Nabi menjawabnya, kemudian orang tadi duduk, lalu Nabi ﷺ bersabda: "Dua puluh." Selanjutnya orang lain tiba, ia mengucapkan: "ASSALAAMU'ALAIKUM WA RAHMATULLAAHI WA BARAKAATUH." Maka Nabi menjawabnya, kemudian orang itu duduk, lalu Nabi ﷺ bersabda: "Tiga puluh."<sup>172</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( هَذَا جِبْرِيْلُ يقرأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ )) قَالَتْ: قُلْتُ: وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

172 Hadits shahih dimayatkan oleh Abu Daud (5195) dan Tirmidzi (2689) dan dishahihkan oleh Albani di dalam shahih Sunan Abu Daud

وهكذا وقع في بعض روايات الصحاحين (( وَتَرَكَاتُهُ )) وفي بعضها حذفها ، وزيادة الثقة مقبول.

853. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata, " Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda kepadaku: "Wahai Aisyah, ini Jibril menyampaikan salam untukmu!" Aisyah berkata, "Jawabku: 'Wa'alihis salam warahmatullahi wabarakatuhu.'" (DIR. Muttafaq 'alaih)

Demikianlah terdapat dalam beberapa riwayat Bukhari dan Muslim kata "وركاته", dan dalam beberapa riwayat yang lain tidak disebutkan. Sedangkan tambahan riwayat dari para perawi yang tsiqah (terpercaya) adalah bagus dan bisa diterima.

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم كَانَ إِذَا نَكَمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تَفْهَمَ عَنْهُ ، وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثَلَاثًا . رواه البخاري .

وهذا مأخوذٌ على ما إذا كان التجمع كثيراً .

854. Dari Anas رضي الله عنه bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bila berbicara diulanginya tiga kali hingga dapat dipahami dan bila beliau mendatangi suatu kaum, Beliau memberi salam tiga kali: " " (HR. Bukhari). Hadits ini dibawa pada pengertian jika jumlah mereka banyak

وَعَنِ الْمِقْدَادِ رضي الله عنه فِي حَدِيثِهِ الطَّيْبِيِّ ، قَالَ: كُنَّا نَرْفَعُ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم نَصِيْبَهُ مِنَ الثَّنِينَ ، فَيَتَجَيَّهُ مِنَ اللَّيْلِ ، فَيَسَلِّمُ نُسَيْمًا لَا يُوقِظُ نَائِمًا . وَتُسَمِّعُ الْبَيْطَانَ ، فَحَدَّثَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم فَسَلَّمَ كَمَا كَانَ يُسَلِّمُ . رواه مسلم .

855. Dari Al-Miqdad رضي الله عنه dalam sebuah hadits yang panjang dia berkata: "Kami menyisihkan untuk Nabi صلى الله عليه وسلم bagiannya dari

173 HR. Bukhari (2601), Muslim (2447) dan Tirmidzi (2685)  
174 HR. Bukhari (94,53)

air susu, maka beliau datang pada waktu malam kemudian mengucapkan salam yang tidak sampai membangunkan orang tidur, tetapi bisa didengar oleh orang yang masih terjaga, maka ketika Nabi ﷺ datang, beliau mengucapkan salam sebagaimana yang lazimnya beliau ucapkan."<sup>175</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدٍ زُحَيْمِي اللَّيْلُ غَنَمًا أَنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَرَّ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمًا ، وَعُصْبَةٌ مِنَ النَّسَاءِ مُخَوِّدٌ ، فَاتَّوَى بِيَدِهِ بَاتَسْلِيمٍ ، رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

وهذا محمول على أنه ﷺ ، خضع بين اللفظ والإشارة ، ويؤمله أن في رواية أبي داود: فسلمت علينا .

856. Dari Asma' binti Yazid ر.ه bahwa suatu hari Rasulullah ﷺ berjalan dekat masjid, semantara sekelompok wanita tengah duduk-duduk, beliau melambatkan tangan sebagai isyarat salam."<sup>176</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan). Hal ini dimaksudkan bahwa Nabi ﷺ menggabungkan antara isyarat dan ucapan salam, dan hal ini dikuatkan oleh riwayat Abu Daud yang mengatakan: "Maka beliau mengucapkan salam pada kami."

وَعَنْ أَبِي جُرَيْبٍ الْهَجَمِيِّ ر.ه . قَالَ : أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَقُلْتُ : عَلَيْكَ السَّلَامُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ : (( لَا تَقُلْ عَلَيْكَ السَّلَامُ ، فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلَامَ نَحْيَةَ الْمَوْتَى )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) ، وَقَدْ سَبَقَ بِطَوِيلِهِ .

857. Dari Abu Jurai Al-Hujaimi ر.ه dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu aku mengucapkan, "Alaikas salam (kesel-

175 HR. Muslim (2056);

176 Hadis shahih dinwayatkan oleh Abu Daud (5204), Tirmidzi (2637), dan Ibnu Majah (3731) dan Hadis ini dishahihkan oleh Al-Baihaqi.

Jamatan atas kamu) ya Rasulullah.' Beliau bersabda: 'Jangan kamu ucapkan Alaikas salam, sebab hal itu adalah salam unruk orang yang telah mati.' (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadis hasan shahih) 176

## ١٣٣ . بَابُ آدَابِ السَّلَامِ

### BAB 133

#### Adab Mengucapkan Salam

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( يُسَلِّمُ التَّرَائِبُ عَلَى النَّاشِئِ ، وَالنَّاشِئُ عَلَى الْقَاعِدِ ، وَالغَلِيلُ عَلَى الْكَبِيرِ )) مَتَمَّقٌ عَلَيْهِ .  
وَفِي رِوَايَةِ لِلشَّخَارِيِّ : (( وَالصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ )) .

- 858 Dar' Abu Hurairah ra dia berkata. "Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang berkendaraan hendaklah memberi salam kepada pejalan kaki, orang yang berjalan hendaklah memberi salam kepada orang duduk, dan orang sedikit hendaklah memberi salam kepada orang banyak." (HR. Muttafaq 'alaih)  
Dalam riwayat Bukhari disebutkan: Dan anak kecil hendaklah memberi salam kepada orang dewasa.

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ صَدِيقِ بْنِ عَجَلَانَ أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ : (( بِنَ لَوْ كَى النَّاسِ بِأَلْمَلَّةِ عَن بَدَأْتُمْ بِالسَّلَامِ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ .

وَرَوَاهُ الشَّرْمِذِيُّ عَن أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، الرَّجُلَانِ يَلْتَقِيَانِ

177 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5197) dan Tirmidzi (2694) dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi.

178 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5209), Tirmidzi (2721) dan Ahmad (5164), dan dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi.

179 HR. Bukhari (2621), Muslim (2160) dan Abu Daud (5198).

أَيُّهُمَا يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ ؟ قَالَ : (( أَوْلَاهُمَا بِاللَّهِ تَعَالَى )) قَالَ التِّرْمِذِيُّ : (( هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ ))

859. Dari Abu Umamah Ashi-Shufay bin Ajlan Al-Bahili رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Orang yang paling utama di sisi Allah adalah orang yang memulai dalam mengucapkan salam.'" (HR. Abu Daud dengan sanad yang bagus).

Dan Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahili رضي الله عنه, dikatakan: "Wahai Rasulullah, ada dua orang yang berjumpa, manakah di antara mereka yang memulai mengucapkan salam?" Beliau menjawab: "Yang paling dekat kepada (rahmat) Allah." (Tirmidzi berkata: Hadits ini derajatnya hasan)

١٣٤ . بَابُ اسْتِحْبَابِ إِعَادَةِ السَّلَامِ عَلَى مَنْ تَكَرَّرَ لِقَاءَهُ عَلَى قَرَبِ  
بِأَنْ دَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ ثُمَّ دَخَلَ فِي الْحَالِ أَوْ حَالَ بَيْنَهُمَا شَجَرَةٌ وَنَحْوَهَا

### BAB 134

**Anjuran Mengulangi Ucapan Salam Kepada Orang yang Berkali-Kali Ditemuinya Dalam Waktu Dekat Seperti Orang yang Masuk Kemudian Keluar Kemudian Masuk Lagi, Atau Jika Sebatang Pohon Memisahkan Keduanya**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه فِي حَدِيثِ التَّمْبِيءِ صَلَاتُهُ أَنَّهُ جَاءَ فَضْلِي ، ثُمَّ جَاءَ ابْنِي النَّبِيِّ رضي الله عنه ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ، فَرَدَّ عَلَيَّ السَّلَامَ ، فَقَالَ : (( ارْجِعْ فَضْلُ فَإِنَّكَ لَمْ تَصَلِّ )) فَرَجَعْتُ فَضْلِي ، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ، حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ . سَمِعْتُ عَلَيْهِ .

180 Hadis shalihin diriwayatkan oleh Abu Daud (15197) dan Tirmidzi (2694)

860. Dari Abu Hurairah ra, dalam hadits tentang orang yang jeluk shalatnya, sesungguhnya ia datang kemudian shalat, kemudian menghadap Nabi ﷺ, lalu ia mengucapkan salam kepada beliau, maka beliau menjawab salamnya, lalu beliau bersabda: "Shalatlah kembali, karena sesungguhnya engkau belum shalat!" Kemudian ia kembali shalat dan setelah itu menghadap Nabi ﷺ seraya mengucapkan salam. Hal itu ia lakukan hingga tiga kali!<sup>181</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( إِذَا لَقِيَ أَحَدَكُمْ أَخِيَاءَ فَلْيَسَلِّمْ عَلَيْهِ ، فَإِنْ خَالَتْ بَيْنَهُمَا شَجَرَةٌ ، أَوْ حِدْرٌ ، أَوْ حَجَرٌ ، ثُمَّ لَقِيَهُ ، فَلْيَسَلِّمْ عَلَيْهِ ))  
 (( رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ ))

861. Dari Abu Hurairah ra , dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Jika salah seorang dari kalian bertemu dengan saudaranya, maka hendaklah ia mengucapkan salam. Jika kemudian keduanya terhalang oleh pohon, atau tembok, atau batu, lalu bertemu kembali, hendaklah ia ucapkan salam lagi kepadanya!"<sup>182</sup> (HR. Abu Daud)

## ١٣٥ . بَابُ اسْتِخْبَابِ السَّلَامِ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ

### BAB 135

#### Anjuran Mengucapkan Salam Ketika Masuk Rumah

Allah berfirman:

فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحْبِبَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةٌ طَيِّبَةٌ  
 [النور: ٦١].

181 HR. Bukhari (757) dan Muslim (297).

182 Hadis shahih dinwayalkan oleh Abu Daud (5209), dan dishahihkan oleh Allan di dalam kitab sisilah hadits shahihnya.



Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. (QS. An-Nuur [24]: 61)

وَمِنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ قَالَ نَبِيُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: (( يَا تَنِي ، إِذَا دَخَلْتَ عَلَى أَهْلِكَ ، فَسَلِّمْ ، يَكُنْ بَرَكَةً عَلَيْكَ ، وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ )) رَوَاهُ الشَّرِيفِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

862. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata kepadaku: "Wahai anakku, jika kamu masuk menemui keluargamu, ucapkanlah salam, niscaya akan menjadi berkah bagimu dan bagi keluargamu." <sup>162</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits Hasan Shahih)

## ١٣٦ . بَابُ السَّلَامِ عَلَى الصَّبِيَّانِ

### BAB 136

#### Salam Kepada Anak Kecil

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ مَرَّ عَلَى صَبِيَّانٍ ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمَا ، وَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُفَعِّلُهُ ، مَشَقَّ عَلَيْهِ .

863. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه bahwa dia pernah melewati anak-anak kecil, lalu ia memberi salam kepada mereka dan berkata: "Nabi صلى الله عليه وسلم juga biasa melakukan hal ini." <sup>163</sup> (HR. Mu'tafaq 'Alaih)

162 Hadis oraf diawalkan oleh Tirmidzi (2688); dan dihapuskan oleh Al-Baihaqi di dalam kitab Sa'alat dhaliyya.

163 HR. Bukhari (6248); Muslim (7169); Abu Dawud (5202); Tirmidzi (2697).

١٣٧ - بَابُ سَلَامِ الرَّجُلِ عَلَى زَوْجَتِهِ وَالْمَرْأَةِ مِنْ مَحَارِمِهِ وَعَلَى

أَجْنِبِيَّةٍ وَأَجْتِنِبَاتٍ لَا يَخَافُ الْفِتْنَةَ بَيْنَ وَسَلَامَهُنَّ بِهَذَا الشَّرْطِ

### BAB 137

#### **Salam Suami Pada Isteri dan Mahramnya Juga Pada Wanita-wanita Non-Mahram yang Tidak Dikhawatirkan Fitnah, dan Salam Mereka Juga dengan Syarat Ini**

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَتْ فِيْنَا امْرَأَةٌ - وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَتْ لَنَا  
عَجُوزٌ - تَأْخُذُ مِنْ أَصُولِ التَّلْقِ فَتَطْرُقُهُ فِي الْقَبْرِ ، وَتُكْرِكُ خُبَاتٍ مِنْ  
شَعِيرٍ ، فَإِذَا صَلَّيْنَا الْجُمُعَةَ ، وَأَهْرَفْنَا ، نَسَلِمُ عَلَيْهَا ، فَتَقْدُمُهُ إِلَيْنَا .  
رواه البخاري . قوله: (( تُكْرِكُ )) أي: تَطْلُقُ .

864. Dari Sah! bin Sa'id رضي الله عنه dia berkata, "Di antara kami ada seorang wanita -dalam riwayat yang lain: "Kami memiliki seorang nenek yang telah tua, biasanya ia pergi mengambil ubi lalu meletakkannya di dalam periuk miliknya dan menumbuk biji-bijian dari gandum. Setelah kami shalat Jumat, kami pergi menemuinya, kami memberi salam kepadanya, lalu sang nenek pun menyuguhkannya kepada kami."<sup>185</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ أُمِّ هَانِيَةَ فَاخْتَةَ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: أَتَيْتُ  
النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ الْفَتْحِ وَهُوَ يَغْتَسِلُ ، وَفَاطِمَةُ نَسَرَتْهُ بِتَوْبٍ ، فَسَلَّمْتُ  
وَذَكَرْتُ الْحَدِيثَ . رواه مسلم .

865. Dari Ummu Hani Fakhitah Binti Abi Thalibi Radliyallahu 'anha

185 HR. Bukhari (6248). sabdanya yang berbunyi سَلَّمْتُ عَلَيْهَا (kami memberi salam kepadanya) bukan seperti yang dipahami orang yaitu kami bersalaman dengannya.

dia berkata: "Saya pernah pergi kepada Nabi ﷺ pada hari penaklukkan kota Makkah dan aku mendapati beliau sedang mandi, sedangkan Fatimah menutupinya dengan kain, lantas aku memberi salam" (HR. Muslim)

وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : مَرَّ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ فِي نِسْوَةٍ فَسَلَّمْنَا عَلَيْهِ ، زَوْجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) . وَهَذَا لَفْظُ أَبِي دَاوُدَ .

وَلَفْظُ التَّرْمِذِيِّ : إِذْ رَسَمَ اللَّهُ ﷺ مَرَّ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمَآ . وَعُصْبَةُ مِنَ النِّسَاءِ قُوعِدٌ ، فَالْوَيْ بِيَدِهِ بِالتَّسْلِيمِ .

866. Dari Asma binti Yazid ؓ dia berkata: Nabi ﷺ melewati kami, kaum wanita, lalu mengucapkan salam kepada kami." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan. Lafal ini adalah riwayat Abu Daud).

Dalam riwayat Tirmidzi disebutkan: Bahwasanya suatu hari Rasulullah ﷺ melewati masjid, sedangkan sekumpulan wanita sedang duduk-duduk, kemudian Nabi ﷺ mengucapkan salam kepada mereka (disertai) lambaian tangan."

١٣٨ - بَابُ تَحْرِيمِ اِتِّدَائِنَا الْكَافِرَ بِالسَّلَامِ وَكَيْفِيَّةِ الرَّدِّ عَلَيْهِمْ

وَأَسْتِجَابِ السَّلَامِ عَلَى أَهْلِ مَجْلِسٍ فِيهِمْ مُسْلِمُونَ وَكُفَّارٌ

### BAB 138

**Larangan Mendahului Salam Kepada Orang Kafir dan Cara Menjawab Salam Mereka, dan**

196 -HR. Muslim (336)

197 -Hadits shahih diwayalkan oleh Abu Daud (5204) dan Tirmidzi (2636); hadits ini dishahihkan oleh Albani di dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi.

## Anjuran Mengucapkan Salam Kepada Majelis yang di Dalamnya Ada Muslim dan Kafir

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : (( لَا تَبْدَأُوا الْيَهُودَ وَلَا  
النَّصَارَى بِالسَّلَامِ . فَإِذَا تَقَبَّلْتُمْ أَحَدَهُمْ فِي حَرْبٍ فَاضْطَرُّوهُ إِلَى أُخِيَّتِهِ ))  
رواه مسلم .

867. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: "Janganlah kalian mendahului orang-orang Yahudi dan Nasrani dalam memberi salam. Apabila kalian berpapasan dengan salah seorang di antara mereka di jalan, maka desaklah dia ke bagian jalan yang paling sempit." <sup>188</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (( إِذَا سَلَّمَ عَلَيْكُمْ أَهْلُ  
الْكِتَابِ فَقُولُوا وَعَلَيْكُمْ )) مَعْنَى عَلَيْهِ .

868. Dari Anas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, "Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: Jika Ahli Kitab mengucapkan salam kepada kalian, maka jawablah: Wa alaikum." <sup>189</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أُسَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى مَجْلِسٍ فِيهِ أَخْلَاطٌ مِنَ  
الْمُسْلِمِينَ وَالْمَشْرُوكِينَ - غَيْدَةَ الْأَوْثَانِ - وَالْيَهُودِ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ  
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . مَعْنَى عَلَيْهِ .

869. Dari Usamah bin Zaid رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pernah melewati suatu majlis yang bercampur antara kaum Muslimin, orang-orang musyrik para pembuat patung, dan orang-orang Yahudi. kemudian Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ mengucapkan salam kepada mereka." <sup>190</sup> (HR. Muttafaq 'alaih).

188 HR. Muslim (2166), Abu Daud (5225), dan Tirmidzi (2730).

189 HR. Bukhari (2658), Muslim (2163), Abu Daud (5267), dan Abu Majnah (3667).

190 HR. Bukhari (6254) dan Muslim (1780).

١٣٩ - بَابُ اسْتِحْبَابِ السَّلَامِ إِذَا قَامَ مِنَ الْمَجْلِسِ وَفَارَقَ جُلَسَاءَهُ  
أَوْ جَلِيسَهُ

### BAB 139

#### Anjuran Mengucapkan Salam Jika Berdiri dari Majlis dan Meninggalkan Teman-Teman

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى  
الْمَجْلِسِ فَلْيَسَلِّمْ ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ فَلْيَسَلِّمْ ، فَلْيَسَبِّ الْأُولَى بِأَخْرَجَ  
مِنَ الْأَخِيرَةِ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَفَاتَى : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ ))

870. Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang dari kalian sampai pada suatu majlis hendaklah ia mengucapkan salam, dan jika akan bangkit hendaklah mengucapkan salam, dan tidaklah yang pertama itu (datang ke masjid – pergi) lebih berhak dari yang terakhir (keluar dari majlis pergi)."<sup>191</sup>

١٤٠ - بَابُ الْإِسْتِئْذَانِ وَأَدَابِهِ

### BAB 140

#### Minta Izin Masuk Rumah dan Adab-adabnya

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَنَا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا  
عَلَيْهَا [النور: ٢٧]

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah

191 Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Daud (5206), Tirmidzi (2707), dan dishahihkan oleh Al-hak dalam: Si-silah Sunan Abu Daud, dan Si-silah Hadis Shahih (142)

yang bukai rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya " (QS. An-Nuur [24]: 27).

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ  
[النور: 59].

Dari apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin." (QS. An-Nuur [24]: 59).

عَنْ أَبِي قُرَيْبٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ : ((الاسْتِئْذَانُ ثَلَاثٌ ، فَإِنْ أَذِنَ ثَلَاثٌ وَالْأَفْرَاجُ جَمَعَ )) مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

871. Dari Abu Musa radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Meminta izin itu hanya tiga kali, apabila diizinkan, maka kalian boleh masuk. Adapun jika setelah tiga kali tidak ada jawaban, maka pulanglah!" <sup>182</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِنَّمَا حُجِلَ الْاسْتِئْذَانُ مِنْ أَجْلِ الْبَصْرِ )) مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

872. Dari Sa'ib bin Sa'd radhiyallahu 'anhu dia berkata, "Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya meminta izin itu dipertakakan karena pandangan."<sup>183</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ رَبِيعِ بْنِ جَرْرَاشٍ ، قَالَ حَدَّثَنَا رَجُلٌ مِنْ بَنِي غَامِرٍ أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ فِي بَيْتٍ ، فَقَالَ: أَلَيْحَ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَخَالِعِهِ : (( أَخْرِجْ إِلَى هَذَا فَعَلِمَهُ الْاسْتِئْذَانُ ، فَقَالَ لَهُ : قَالَ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ، أَلَذَّخِرُ )) فَسَمِعَهُ الرَّجُلُ ، فَقَالَ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ، أَلَذَّخِرُ ؟ فَأَذِنَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ

182 HR. Bukhari (2645), Muslim (2153), Abu Daud (5191), dan Tirmidzi (2691).

183 HR. Bukhari (2641), Muslim (2151), Tirmidzi (2709), dan Nasai (1000).

فدخل . رواه أبو داود بإسناد صحيح .

873. Dan Jub' bin Hirasy ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami seorang laki-laki dari Bani Amir bahwasanya ia pernah minta izin kepada Nabi ﷺ saat beliau di dalam rumah. Ia berkata, "Bolehkah saya masuk?" Nabi ﷺ lalu berkata kepada peyaminnya: "Temuilah orang itu dan ajari dia cara minta izin. Suruh dia mengucapkan 'Assalamu 'Alaikum, bolehkah saya masuk?' Laki-laki itu mendengar perkataan Nabi hingga ia pun mengucapkan, "Assalamu 'Alaikum, bolehkah saya masuk?" Akhirnya Nabi ﷺ memberi izin, dan ia pun masuk."<sup>94</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

عَنْ كِلْدَانَ بْنِ الْحَبَابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ وَلَمْ أَسَلْهُ ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (( ارْجِعْ فَقُلْ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ، أَدْخُلْ ؟ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

874. Dari Kildah bin Hambal dia berkata: "Aku pernah mendarangi Nabi ﷺ, kemudian aku masuk rumah beliau tanpa mengucapkan salam dan tanpa izin, maka Nabi ﷺ bersabda: "Kembalilah dan ucapkan: Assalaamu 'alaikum, apakah aku boleh masuk?" "<sup>95</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).

١٤١ - باب بيان أن السنة إذا قيل للمستأذن: من أنت ؟ أن يقول:

فلان، فيسمي نفسه بما يعرف به من اسم أو كنية وكرهه قوله: ((

أنا)) ونحوها

<sup>94</sup> Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Daud (5176), dan dshahhkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

<sup>95</sup> Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Osud (5176), Tirmidzi (2710), Jar Amirul (3414), dan dshahhkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud dan Silsilah Hadis Shahih (818).

## BAB 141

### Menerangkan Bahwa Sunnah Apabila Dikatakan Kepada Orang yang Meminta Izin: "Siapa?" Hendaknya Ia Menjawab: Fulan, Lalu Ia Menyebutkan Namanya Atau Julukannya, dan Makruh Menjawab "Aku" dan yang Serupa Dengannya

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي حَدِيثِهِ الْمَشْهُورِ فِي الْإِسْرَاءِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « تَمَّ ضَعْدُ سِي جِبْرِيلَ إِلَى السَّمَاءِ الْمُنْتَهَا فَاسْتَفْتَحَ ، فَقِيلَ : مَنْ هَذَا ؟ قَالَ : جِبْرِيلُ ، قِيلَ : وَمَنْ مَعَكَ ؟ قَالَ : مُحَمَّدٌ . ثُمَّ ضَعْدُ إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ فَاسْتَفْتَحَ ، قِيلَ : مَنْ هَذَا ؟ قَالَ : جِبْرِيلُ . قِيلَ : وَمَنْ مَعَكَ ؟ قَالَ : مُحَمَّدٌ . وَالثَّالِثَةِ وَالرَّابِعَةِ وَسَائِرِهِنَّ وَنُقِلَ فِي نَابِ كُلِّ سَمَاءٍ مِنْ هَذَا ؟ فَيَقُولُ : جِبْرِيلُ » مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

875. Dari Anas dalam hadits yang masyhur tentang Isra' Mi'raj dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Kemudian Jibril membawaku naik ke langit dunia dan ketika dibuka, maka dikatakan kepadanya: "Siapa?" Dia menjawab: "Jibril." Dikatakan lagi: "Siapa yang bersamamu?" Dia menjawab: "Muhammad." Kemudian dia naik ke langit kedua, ketiga, keempat, dan semua tingkatan langit, dan pada setiap pintu langit dikarakan: "Siapa ini?" Dia menjawab: "Jibril." (HR. Mutafaq 'alah)

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : خَرَجْتُ لَيْلَةً مِنَ الْمَنَابِلِ ، فَأَذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَمْشِي وَحْدَهُ ، فَجَعَلْتُ أَنْتَبِي فِي ظِلِّ الْقَمَرِ ، فَأَلْتَمْتُ قَرْنِي ، فَقَالَ : « مَنْ هَذَا ؟ » فَذَلْتُ : أَبُو ذَرٍّ . مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .



876. Dari Abu Dzarr رضي الله عنه dia berkata: "Pada suatu malam aku keluar, ternyata Rasulullah صلى الله عليه وسلم berjalan seorang diri, maka aku sengaja berjalan di bawah cahaya bulan lalu beliau menoleh dan melihatku, kemudian beliau bertanya: "Siapa ini?" Aku menjawab: "Abu Dzarr."<sup>137</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أُمِّ هَانِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَغْتَسِلُ  
وَفَاطِمَةُ تَسْتُرُهُ ، فَقَالَ: (( مِنْ هَذِهِ ؟ )) فَقُلْتُ: أَنَا أُمُّ هَانِيٍّ ، . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ

877. Dari Ummu Hanu' رضي الله عنها dia berkata: "Aku pergi menemui Rasulullah صلى الله عليه وسلم (saut pembukaan Kota Makkah). Lalu aku dapati beliau sedang mandi dan Farimah menutupinya. Beliau lalu bertanya: "Siapa ini?" Aku menjawab, "Ummu Hanu'."<sup>138</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَدَفَعْتُ الْبَابَ ، فَقَالَ: (( مَنْ عَذَا ؟ )) فَقُلْتُ: أَنَا ، فَقَالَ: (( أَنَا ، أَنَا ! )) كَأَنَّهُ كَرِهَهَا . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

878. Dari Jabir bin Abdullah رضي الله عنه berkata, "Aku menemui Nabi صلى الله عليه وسلم (karena inurang ayahku), lalu aku mengetuk pintu rumah beliau, beliau bertanya: "Siapakah itu?" Aku menjawab, "Saya." Beliau bersabda: "Saya, saya!" Seolah olah beliau membencinya."<sup>139</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

١٤٢ - بَابُ اسْتِحْبَابِ تَشْمِيتِ الْعَاطِسِ إِذَا حَمِدَ اللَّهَ تَعَالَى

وكرهه تشميته إذا لم يحمده الله تعالى ويبان آداب التشميت

### والعطاس والنثاؤب

137 HR. Bukhari (6443) dan Muslim (344)

138 HR. Bukhari (357) dan Muslim (338), perwayatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

139 HR. Bukhari (6251) dan Muslim (2155)

## BAB 142

### Anjuran Menjawab Orang yang Bersin Jika Ia Membaca Hamdalah, dan Makruh Menjawab Jika Ia Tidak Membaca Hamdalah, Adab Bersin, Menjawab Orang Bersin dan Menguap

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: (( إن الله يحب العطاس ويكره التثؤب . فإذا عطس أحدكم وبحمد الله تعالى كان خفاً غني كل من سمعته أن يقول: لا يزال الله . وإنما التثؤب فاتماً هو من الشيطان . فإذا تهاب أحدكم فميرداه ما استطاع . فإن أحدكم إذا تهاب ضحك من الشيطان )) رواه البخاري

879. Dari Abu Hurairah . . . beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci menguap. Apabila salah seorang dari kalian bersin dan memuji Allah (mengucapkan al-hamdulillah), maka kewajiban seorang muslim yang mendengarnya untuk mendakikannya. Adapun menguap darat dan setan, jika salah seorang dari kalian hendak menguap, maka hendaknya ia menahan semampunya, karena apabila salah seorang dari kalian menguap, maka setan akan tertawa karutannya." (HR. Bukhari)

وعنه . عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (( إذا عطس أحدكم فليقل: أشحمد لله . وليقل: لا أخوء أو صاحبة: يرخصك الله . وإذا قال: لا يرخصك الله . فليقل: يهديكم الله ويصلح بالكم )) رواه البخاري .

880. Dari Abu Hurairah . . . dari Nabi . . . beliau bersabda: "Apabila salah seorang dari kalian bersin, hendaknya ia mengucapkan "A -Hamdulillah" sedangkan saudaranya atau temannya hen-

daklah mengucapkan "Yarhamak Allah (semoga Allah merahmatimu), dan hendaknya ia membalas: "Yabdikumulal: wa yushbil baalakum (semoga Allah memberimu petunjuk dan memperbaiki hatimu)."<sup>201</sup> (HR. Muslim)

وعن أبي ثؤمسي رحمه الله قال: سمعتُ رسولَ الله ﷺ يقول: (( إذا عطس أحدكم فحمد الله فسمتوه ))، فإن لم يحمد الله فلا تسمتوه )) رواه مسلم.

881. Dari Abu Musa رضي الله عنه dia berkata: Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: 'Bila salah seorang dari kalian bersin lalu memuji Allah, maka doakanlah dia. Tapi apabila ia tidak memuji Allah, jangan didoakan!'"<sup>202</sup> (HR. Muslim)

وعن أسامة بن زيد قال: عطس رجلان عند النبي ﷺ، فسمت أحدهما وألم يسمت الآخر، فقال النبي لم يسمتته عطس فلان فسمتته، وعطست فلم يسمتني؟ فقال: (( هذا حمد الله، وإنك لم تحمد الله )) متفق عليه.

882. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه dia berkata, 'Dua orang laki-laki tengah bersin di dekat Nabi صلى الله عليه وسلم, lalu beliau mendoakan yang satu dan membiarkan yang lain, maka bertanya orang yang tidak didoakan: "Si fulan bersin dan anda mendoakannya, sedangkan ketika aku bersin engkau tidak mendoakanku?" Beliau pun menjawab: "Orangmu memuji Allah, (maka aku mendoakannya) dan kamu tidak memuji Allah."<sup>203</sup> (HR. Mu'rafah alaih)

وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال: كان رسول الله ﷺ إذا عطس وضع يده نواحية على فيه، وانخفض - أو غص - بها صوته. شك الراوي. رواه أبو

201 HR. Bukhari (6224).

202 HR. Muslim (2592).

203 HR. Bukhari (6224), Muslim (2931), Abu Dawud (5036), dan Tirmidzi (2742).

ذَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ ((حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)) .

883. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم jika bersin maka beliau meletakkan tangan atau kainnya di mulut, lalu beliau merendahkan atau meredam suaranya dengannya."<sup>204</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ الْيَهُودُ يَتَغَاطَسُونَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم بِرُجُومٍ أَوْ يَفُونَ لَهُمْ: يَرْحَمُكُمُ اللَّهُ، فَيَقُولُ: (( يَهْدِيكُمُ اللَّهُ وَيُصَلِّحُ بِأَلْسِنَتِكُمْ )) زَوَادُ أَبُو ذَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

884. Dari Abu Musa رضي الله عنه ia berkata, "Orang-orang Yahudi bersin di sisi Nabi صلى الله عليه وسلم dengan harapan beliau akan mengucapkan "YARHAMUKUMULLAAH (semoga Allah merahmati kalian) Namun beliau mengucapkan "YAHDIJKUMULLAAH WA YUSHLIH BAALAKUM (semoga Allah memberkahi balaiah kepada kalian dan memperbaiki kondisi kalian)."<sup>205</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: (( إِذَا تَنَاسَبَ أَحَدُكُمْ فَتَيَمَسَّكْ بِيَدِهِ عَلَى فِيهِ ؛ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

885. Dari Abu Sa'iid Al-Khudri رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Jika salah seorang dari kalian menguap hendaklah ia menahan mulutnya dengan tangannya sebab setan bisa masuk."<sup>206</sup> (HR. Muslim)

204 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5029) dan Tirmidzi (2754), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Tirmidzi

205 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (5038) dan Tirmidzi (2739), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi

206 HR. Muslim (2965) dan Abu Daud (5026)

١٤٣ - باب استحباب المصافحة عند اللقاء وشاشة الوجه تفهيل

يد الرجل الصالح وتقبيل ولده شفقة ومعانقة القادم من سفر

وكرهية الانحناء

### BAB 143

**Anjuran Bersalaman Ketika Bertemu Dengan Memasang Wajah Ceria, dan Mencium Tangan Orang Shalih, Mencium Bapaknya Karena Rasa Sayang, dan Memeluk Orang yang Baru Datang Dari Bepergian Jauh, dan Makruh Membungkukkan Badan**

عَنْ أَبِي الْخَطَّابِ قَتَادَةَ، قَالَ: قُلْتُ لِأَنَسٍ: أَكُنْتُ الْمُصَافِحَةَ فِي أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: نَعَمْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

886. Dari Abu Khattab Qatadah dia berkata, "Aku bertanya kepada Anas radhi 'anhu 'an, "Apakah di antara para sahabat Nabi ﷺ sering berjabat tangan?" Dia menjawab, "Ya."<sup>207</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: لَمَّا جَاءَ أَهْلُ الْيَمَنِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((قَدْ جَاءَكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ)) وَهُمْ يَأْتُونَ مِنْ حَيْثُ بِأَلْمُصَافِحَةِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

887. Dari Anas bin Malik radhi 'anhu 'an dia berkata, "Ketika penduduk Yaman datang, Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang-orang Yaman telah datang kepada kalian, dan mereka adalah orang-orang pertama yang mengamalkan kebiasaan saling berjabat tangan."<sup>208</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

207 HR. Bukhari (2263) dan Tirmidzi (2728)

208 HR. Abu Daud (5213) Anas radhi 'anhu 'an berkata hadits ini shahih hanya saja ucapan من حيث adalah isapan berasal dari ucapan Anas

وَعَنِ الْمُبَرَّاءِ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ بَلَّغْتَيْنِ فَيَتَصَافِحَانِ إِلَّا غُفِرَ لَهُمَا قَبْلَ أَنْ يَفْتَرِقَا )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

888. Dari Al-Bara' رضي الله عنه ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah dua orang muslim bertemu lalu berjabat tangan kecuali Allah akan memberi ampunan kepada keduanya sebelum mereka berpisah." (HR. Abu Daud)

وَعَنْ أَنَسِ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، الرَّجُلُ مَتَّ يَلْقَى أَخَاهُ ، أَوْ صَدِيقَهُ ، أَيْخِطِي لَهُ ؟ قَالَ : (( لَا )) . قَالَ : أَفَيَلْزِمُهُ وَيُقْبَلُهُ ؟ قَالَ : (( لَا )) قَالَ : فَيَأْخُذُ بِيَدِهِ وَيُصَافِحُهُ ؟ قَالَ : (( نَعَمْ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

889. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, "Seseorang bertanya; "Wahai Rasulullah, salah seorang dari kami bertemu dengan saudaranya atau sahabatnya. Apakah dia harus membungkuk kepadanya?" Beliau menjawab, "Tidak." Orang itu bertanya lagi, "Apakah dia harus menciumnya?" Beliau menjawab, "Tidak". Orang itu bertanya lagi: "Apakah harus meraihi tangannya dan menjabatnya?" Beliau menjawab: "Ya." (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasani)

وَعَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَشَّابٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ قَالَ يَهُودِيٌّ لِنَصَاحِبِهِ : ادْهَبْ بِنَا إِلَى هَذَا النَّبِيِّ ، فَاتِّبِا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَسَأَلَاهُ عَنْ تَسْبِيعِ أَيْدِي بَيْنَاتِكَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ (أَنِّي قَوْلُهُ) فَقَبِلَا يَدَهُ وَرَجَلَهُ ، وَقَالَا : نَشْهَدُ أَنَّكَ نَبِيٌّ . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَعُثْرَةَ بِأَسَانِيدٍ صَحِيحَةٍ .

209 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (52/2), Tirmidzi (2727) dan Al-maj (4769) dan dishahihkan oleh Albani dalam kelas Shahih Sunan Abu Daud

210 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (2728) dan Ibnu Majah (3702), dan dishahihkan oleh Albani dalam kelas Shahih Sunan Tirmidzi

890. Dari Shafwan bin 'Assal r.a. ia berkata, "Seorang Yahudi berkata kepada sahabatnya; "Marilah kita berangkat bersama menemui Nabi ini!" Lalu keduanya mendatangi Rasulullah ﷺ dan bertanya kepada beliau tentang sembilan bukti nyata (mu'jizat Nabi Musa-pent)." Lalu Shafwan menyebutkan hadits sampai kepada perkataannya: Maka dua orang Yahudi tersebut mencium tangan dan kaki beliau, lalu keduanya mengatakan; "Kami bersaksi bahwa engkau adalah Nabi."<sup>211</sup> (HR. Tirmidzi dan lain-lain dengan sanad shahih).

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قِصَّةٌ، قَالَ فِيهَا: فَدَنُّوْنَا مِنَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَبَّلْنَا يَدَهُ .  
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

891. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما ia menceritakan sebuah kisah, di dalamnya disebutkan: "Maka kami mendekat kepada Nabi ﷺ, lalu kami cium tangannya."<sup>212</sup> (HR. Abu Daud)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَدِمَ رِئِدُ بْنُ حَارِثَةَ الْمَدِينَةَ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَيْتِي، فَأَتَاهُ فَفَرَّجَ الْبَابَ، فَقَامَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ نَجْرًا تَوَهُيًا، فَأَخَذْتُهُ وَقَبَّلَهُ . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

892. Dari 'Aisyah رضي الله عنها ia berkata: "Zaid bin Haritsah tiba di Madinah, sementara Rasulullah ﷺ sedang berada di rumahku, lalu Zaid datang dan mengetuk pintu, maka Rasulullah ﷺ berdiri menghadapinya sambil menarik kainnya, lalu beliau mendekap Zaid dan menciumnya."<sup>213</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنِ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( لَا تَحْقِرْنَا مِنْ

211 Hadis dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (2736) dan Ibnu Majah (3735), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab Dhaif Sunan Ibnu Majah (809)

212 Hadis dhaif diriwayatkan oleh Abu Daud (5223), Ibnu Majah (3704), dan dishahihkan oleh Albani dalam kitab dhaif Abu Daud

213 Hadis dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (2732) dan dishahihkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Tirmidzi

المعروف شيئاً، ولو أن تلقى أخاك بوجه طلقٍ)) رواه مسلم .

893. Dari Abu Dzar رضي الله عنه dia berkata, "Nabi صلى الله عليه وسلم berkata kepadaku: "Jangalah kamu menganggap remeh sedikit pun terhadap kebaikan, walaupun kamu liatya bermianis muka kepada saudaramu (sesama muslim) ketika bertemu."<sup>214</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم الْخَسْرَ بَيْنَ الْخَسْرِ بْنِ عَلِيٍّ رضي الله عنه : فَقَالَ الْأَقْبَحُ مَنْ خَابَسَ : إِذْ لِي عَشْرَةٌ مِنَ الْوَالِدِ مَا قَبِلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( مَنْ لَا يُرْحَمُ لَا يُرْحَمُ ! )) مَعْنَى عَلَيْهِ .

894. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah mencium Hasan bin Ali رضي الله عنه lalu Aqra' berkata, "Sesungguhnya aku memiliki sepuluh orang anak, namun aku tidak pernah mencium mereka walau satu kali." Maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم memandangnya dan bersabda: "Barangsiapa tidak mengasihinya maka ia tidak akan dikasihinya."<sup>215</sup> (HR. Muttrafaq 'alaih)

214 HR. Muslim (2628)

215 HR. Bukhari (5097) dan Muslim (2318)



## ١٤٤ - بَابُ عِبَادَةِ الْمَرِيضِ

### BAB 144

#### Membesuk Orang Sakit

عن الزَّهْرَاءِ بِنْتِ غَزَّيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : أَمَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِعِبَادَةِ الْمَرِيضِ ، وَاتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ ، وَتُسْمِيَةِ الْعَاطِسِ ، وَإِزْرَارِ الْمُقْسِمِ ، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ ، وَاجَابَةِ الدَّاعِي ، وَأَفْسَاءِ السَّلَامِ . مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

895. Dari Al-Bara' bin Azib رضي الله عنه dia berkata, Nabi ﷺ telah memerintahkan kami untuk menjenguk orang sakit, mengantar jenazah, menjawab orang yang bersin, menunahkan sumpah, menolong orang yang terzalimi, memenuhi undangan, dan menebarkan salam."<sup>(1)</sup> (HR. Muttalq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ : زَدُّ السَّلَامِ ، وَعِبَادَةُ الْمَرِيضِ ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَازَةِ ، وَاجَابَةُ الدَّعْوَةِ ، وَتُسْمِيَةُ الْعَاطِسِ )) مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

216 HR. Bukhari (6335) dan Muslim (2086)

896. Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak muslimi aras muslim lainnya ada lima, yaitu: menjawab salam, memenguk yang sakit, mengiringi jenazah, memenuhi undangan, dan mendoakan orang yang bersin."<sup>(1)</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ : يَا ابْنَ آدَمَ ، مَرَضْتُ فَلِمَ تَعْبُدُنِي ! قَالَ : يَا رَبِّ ، كَيْفَ أَعُوذُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ؟ قَالَ : أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عِبَادِي فَلَانًا مَرَضَ فَلِمَ تَعْبُدُهُ ! أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجِدْتَنِي عِنْدَهُ ! يَا ابْنَ آدَمَ ، اسْتَطْعَمْتَنِي فَلِمَ تَطْعِمُنِي ! قَالَ : يَا رَبِّ ، كَيْفَ أَطْعِمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ؟ قَالَ : أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطْعَمَكَ عِبَادِي فَلَانًا فَلِمَ تَطْعِمُهُ ! أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أَطْعَمْتَهُ لَوَجِدْتَهُ ذَلِكَ عِنْدِي ! يَا ابْنَ آدَمَ ، اسْتَسْقَيْتَنِي فَلِمَ تَسْقِيَنِي ! قَالَ : يَا رَبِّ ، كَيْفَ أَسْقِيكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ؟ قَالَ : اسْتَسْقَاكَ عِبَادِي فَلَانًا فَلِمَ تَسْقِيهِ ! أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ لَوَجِدْتَهُ ذَلِكَ عِنْدِي . )) رواه مسلم .

897. Dari: Abu Hurairah ra. dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Hai anak Adam! Aku sakit, mengapa kamu tidak menjenguk-Ku?" Jawab anak Adam: "Wahai Rabbku, bagaimana aku mengunjungimu Engkau, padahal Engkau ilah semesta alam?" Allah Ta'ala berfirman: "Apakah kamu tidak tahu bahwa hamba-Ku si Fulan sakit, mengapa kamu tidak mengunjunginya? Apakah kamu tidak tahu, seandainya kamu kunjunginya dia niscaya kamu akan mendapati-Ku di sisinya?" "Hai, anak Adam! Aku minta makan kepadamu, mengapa kamu tidak memberi-Ku makan?" Jawab anak Adam: "Wahai Rabbku, bagaimana mungkin aku memberi

<sup>(1)</sup> HR. Bukhari (1240) dan Muslim (2162)

engkau makan, padahal Engkau ilah semesta alam?" Allah Ta'ala berfirman: "Apakah kamu tidak tahu, bahwa hamba-Ku si Fulan minta makan kepadamu tetapi kamu tidak memberinya makan. Apakah kamu tidak tahu seandainya kamu memberinya makan niscaya engkau mendapatkannya (pahalanya) di sisi-Ku?" "Hai, anak Adam! Aku minta minum kepadamu, mengapa kamu tidak memberi-Ku minum?" Jawab anak Adam; "Wahai Rabbku, bagaimana mungkin aku memberi Engkau minum, padahal Engkau ilah semesta alam?" Allah Ta'ala menjawab: "Hamba-Ku si Fulan minta minum kepadamu, tetapi kamu tidak memberinya minum. Ketahuilah, seandainya kamu memberinya minum, niscaya kamu mendapatkannya (pahalanya) di sisi-Ku."<sup>118</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((عُوْثُوْا الضَّرِيضَ، وَأَضْعَمُوا التَّجَنِّعَ، وَفُكُّوا الْعَبِيَّ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

(( الْعَبِيَّ )): الْأَسِيرُ .

218 HR. Muslim (2569)

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullah berkatala di dalam hadits ini tidak ada yang diutamakan dalam jalan seperti halnya yang berbunyi *منكفئ الضريض* (Aku sakit namun engkau tidak merengok-Ku) karena mustahil Allah sakit karena sakit merupakan salah satu dari sifat kurang, sedangkan Allah swt terbebas dari segala kekurangan. Akan tetapi yang dimaksud sakit dalam hadits tersebut adalah sakitnya seorang hamba Allah yang sakit, para wali Allah dan kekesalannya. Begitu pula jika seorang hamba di antara hamba-hamba Allah yang shalih sakit, maka Allah swt berada di sisi hamba tersebut. Oleh karena itu, dalam hadits disebutkan: "Seandainya kamu mengunjunginya, niscaya kamu akan mendapatkannya di sisinya." Allah tidak berfirman "niscaya engkau mendapatkan pahala itu di sisi-Ku." Begitu pula ketika menarangkan tentang makanan dan minuman Allah berfirman: "Niscaya engkau akan mendapatkannya di sisinya." Hal ini menunjukkan dekatnya orang yang sakit dengan Allah swt wa jalla. Begitu pula dalam kalimat: "Wahai anak Adam, Aku minta makan kepadamu, kenapa engkau tidak memberi-Ku makan?" yaitu: "Aku minta makan namun engkau tidak memberi-Ku makanan." Dan sudah diketahui bahwa Allah tidak minta makan seorang, sebagaimana firman-Nya: "Sesungguhnya Allah memben makan dan tidak jiber makan" (QS. Al-An'am [6], 14). Allah Maha Kaya tidak membutuhkan segala sesuatu, tidak membutuhkan makanan dan tidak pula minuman. Akan tetapi ada seorang hamba di antara hamba-hamba Allah (yang lapar) lalu ada orang yang mengalahkannya bahwa dia lapar akan tetapi dia tidak memakannya maka Allah berfirman: "Tenakah kamu, seandainya engkau member makan padanya, niscaya engkau akan mendapatkan Ku di sisinya." maksudnya niscaya engkau akan mendapatkan balasannya di sisi-Ku dan hal itu menjadi simpulan amal baikmu, satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat, sehingga menjadi belipat ganda.

898. Dari Abu Musa ra ia berkata, Rasulullah sa bersabda: "Jenguklah orang sakit, berilah makan orang yang lapar, dan bebaskanlah tawanan!"<sup>219</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ ثَوْبَانَ رحمه ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : (( إِنْ الْمُسْلِمَ إِذَا عَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ ، لَمْ يَزَلْ فِي حُرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ )) قِيلَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَا حُرْفَةُ الْجَنَّةِ ؟ قَالَ : (( جَدَانَهَا )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

899. Dari Tsauban ra, dari Nabi sa beliau bersabda: "Seorang muslim bila dia menjenguk saudaranya maka dia senantiasa berada dalam sebuah taman surga sampai dia pulang kembali." Sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu taman surga?" Beliau menjawab: "Dia akan memetik hasilnya dari taman surga."<sup>220</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ عَلِيٍّ رحمه ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعُودُ مُسْلِمًا عَادَةً إِلَّا ضَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُنْمِي ، وَإِنْ عَادَهُ عَشِيَّةً إِلَّا ضَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُضَيِّحَ . وَكَانَ لَهُ حَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

(( الْحَرِيفُ )) : الثَّمَرُ الْمَخْرُوفُ ، أَي : الثَّمَرُ الْجَنَّتِيِّ .

900. Dari Ali ra dia berkata, 'Aku telah mendengar Rasulullah sa bersabda: "Tidaklah seorang muslim menjenguk muslim yang lainnya pada pagi hari, kecuali ia akan dido'akan oleh tujuh puluh ribu malaikat hingga sore hari. Jika dia menjenguknya pada sore hari, maka dia akan dido'akan oleh tujuh puluh ribu malaikat hingga pagi. Dan dia akan mendapatkan hasil panen

219 HR. Bukhari (6649).

220 HR. Muslim (2538), Tirmidzi (267) dan Ahmad (5120). Sabdanya yang berbunga سبحان الله maksudnya buah yang disertai (pepet) dari pohon kurma.

kebun di surga kelak.”<sup>221</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata. Hadits hasan)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ غُلَامٌ يَهُودِيٌّ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَمَرِضَ ، فَاتَّأَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعُودِهِ ، فَفَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ ، فَقَالَ لَهُ : (( اسْلَمْ )) فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ وَهُوَ عِنْدَهُ ؟ فَقَالَ : أَطْعَمَ أَبَا الْقَاسِمِ ، فَاسْلَمْ ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهُوَ يَقُولُ : (( الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ )) رواه البخاري .

901. Dari Anas رضي الله عنه berkata, "Ada seorang anak kecil Yahudi yang bekerja membantu Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, lalu ia jatuh sakit. Maka Nabi صلى الله عليه وسلم menjenguknya dan Beliau duduk di sisi kepalanya. Beliau bersabda: "Masuklah Islam!" Anak kecil itu memandang kepada bapaknya yang berada di dekatnya, lalu bapaknya berkata, "Taatilah Abu Al-Qasim!" Maka anak kecil itu masuk Islam. Kemudian Nabi Shallahu 'alaihi wasallam keluar sambil bersabda: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan anak itu dari neraka."<sup>222</sup>

## 145 - بَابُ مَا يُدْعَى بِهِ لِلْمَرِيضِ

### BAB 145

#### Doa yang Dibaca untuk Orang Sakit

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، كَانَ إِذَا اشْتَكَى الْإِنْسَانُ الشَّيْءَ مِنْهُ ، أَوْ كَانَتْ بِهِ قَرْحَةٌ أَوْ جَرِيحٌ ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَصْبَعِهِ هَكَذَا - وَوَضَعَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ الرَّادِي سُبَّانَهُ بِالْأَرْضِ ثُمَّ رَفَعَهَا - وَقَالَ : ((

221 Hadits shahih secara ma'kul dan marfu' diriwayatkan oleh Abu Daud (3038,3039), Tirmidzi (969), Ibnu Majah (1442) Ahmad (1297) Ibnu Hibban (971) dan Hakim (1341) dan dishalihkan oleh Albani dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud baik secara ma'kul maupun marfu'.

222 HR. Bukhari ; 1366) dan Abu Daud (3035)

بِسْمِ اللَّهِ ، نُزْتَةُ أَرْضَنَا ، بِرِيقَتِهِ نَعِصِنَا ، يُشْفِي بِهِ مَفِئَتُنَا ، بِإِذْنِ رَبِّنَا ))  
مَنْقُوعٌ عَلَيْهِ .

902. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, bahwa apabila seseorang mengadakan suatu penyakit yang dideritanya kepada Rasulullah صلى الله عليه وآله وسلم, seperti sakit kudis, atau luka, maka Nabi صلى الله عليه وآله وسلم berucap sambil menggerakkan anak jarinya seperti ini - Sufyan bin Uyamah, sang perawi, meletakkan telunjuknya ke tanah, kemudian mengangkatnya dan membaca. Bismillahi turbatu ardlina biriqati ba'khina yusyfaa bilii saqimuna bi idzni rabbina " (Dengan nama Allah, dengan debu di bumi kami, dan dengan ludah sebagian kami, semoga sembuhlah penyakit kami dengan izin Rabb kami)." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وآله وسلم كَانَ يَعُودُ بَعْضَ أَهْلِهِ يَمْسَحُ بِيَدِهِ الْيُمْنَى ، وَيَقُولُ :  
(( اَللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ ، اذْهَبِ النَّاسِ ، اذْهَبِ اَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ اِلَّا  
شِفَاؤُكَ ، شِفَاءُ لَا يُغَادِرُ سَقَمًا )) مَنْقُوعٌ عَلَيْهِ .

903. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata, sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وآله وسلم pernah menjenguk beberapa keluarganya yang sakit. Beliau mengusapnya dengan tangan kanannya dan membaca ALLAHUMMA RABBAN NAASI ADZHIBIL BA'SA ISFI ANTAS SYAFII LAA SYIFAA ILLA SYIFAAUKA SYIFA AN LAA YUGHADIRU SAQOMAA (Ya Allah, Rabb manusia, singkirkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah ia, karena hanya Engkau-lah yang bisa menyembuhkannya, tiada kesembuhan kecuali dari-Mu, kesembuhan yang tidak akan menyebabkan penyakit lagi)." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ قَالَ نَبَاتٍ رَجِمَهُ النَّهْلُ: أَلَا أَرَقِيكَ بِرِيقَتِهِ رَسُولُ اللَّهِ  
ﷺ؟ قَالَ: بَلَى ، قَالَ: (( اَللّٰهُمَّ رَبَّ النَّاسِ ، مُذْهِبِ النَّاسِ ، اَشْفِ اَنْتَ

223 HR. Bukhari (5745) dan Muslim (2194).

224 HR. Bukhari (5743) dan Muslim (2191)

الشَّامِي ، لَا شَافِي إِلَّا أَنْتَ ، شِفَاءٌ لَا يُغَادِرُ مَقْعًا )) رواه البخاري .

904. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, bahwasanya dia berkata kepada Tsabit رضي الله عنه: "Maukah kamu aku ruqyah dengan ruqyah Rasulullah صلى الله عليه وسلم?" Dia menjawab; "Tentu." Anas berkata, 'ALLAHUMMA RABBAN NAASI MUDZHIRAI. BA' SI ISYFI ANTA SYAAFI LAA SYAAFIYA ILLA ANTA SYIFAA'AN LAA YUGHAADIRU SAQAMA (Ya Allah Rabb manusia, Dzat Yang menghilangkan rasa sakit, sembuhkanlah, sesungguhnya Engkau Maha Penyembuh, tidak ada yang dapat menyembuhkan melainkan Engkau, yaitu kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit).'"<sup>225</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رضي الله عنه : قَالَ : عَادَنِي رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالَ : (( اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا ، اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا ، اللَّهُمَّ اشْفِ سَعْدًا )) رواه مسلم

905. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم menjengukku, kemudian beliau berdoa: "Ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad! Ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad! Ya Allah, sembuhkanlah Sa'ad!"<sup>226</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عُمَرَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ رضي الله عنه - أَنَّهُ شَكَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم بِبَعْضِ وَجَعٍ ، وَجَدَهُ فِي جَنْبِهِ ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي يَأَلَمُ مِنْ جَنْبِكَ وَقُلْ : بِسْمِ اللَّهِ ثَلَاثًا : وَقُلْ سَبْعَ عَشْرَةَ : أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأَخَافُ )) رواه مسلم .

225. HR. Bukhari (5742)

A-Allahmah Ibnu Hsaimin رضي الله عنه, berkata شفاك الله artinya adalah hilangkanlah penyakit yang menempa orang sakit tersebut. شفاك الله adalah menghilangkan penyakit dan menyembuhkan orang sakit, oleh sebab itu dikatakan شفاك الله bukan شفاك karena kalimat yang kedua yaitu شفاك الله artinya celakankalah, adapun kalimat yang pertama yaitu شفاك الله artinya adalah sembuh dari penyakit. Kemudian kalimat شفاك الله (Yang Maha Menyembuhkan) adalah Allah الله wa jalla karena Dialah yang menyembuhkan penyakit dan obat-obatan atau doa-doa ruqyah yang dibacakan tidak lain hanyalah sebab (sarana), kadang bermaksud dan kadang otak Allahlah yang memuakkan sebab tersebut (muazzab).

226. HR. Muslim (1628).

906. Dari Abu Abdillah 'Utsman bin Abu Al-'Ash ؓ bahwa dia mengadukan kepada Rasulullah ﷺ suatu penyakit yang dideritanya, maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: "Letakkan tangannya di bagian tubuhmu yang terasa sakit, kemudian ucapkan Bismillah tiga kali, sesudah itu: bara tujuh kali: a'udzu bi'izzatillah wa qudratibi min syarri ma ajidu wa uhadziru" (Aku berlindung kepada keperkasaan Allah dan kekuasaan-Nya dari penyakit yang aku derita dan aku cemas) <sup>227</sup> (HR Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ؓ ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : (( مَنِ غَاذَ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْهُ تَجِدْهُ ، فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ : اَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ، رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ، أَنْ يَشْفِيكَ ، إِلَّا غَافَهُ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) ، وَقَالَ الْحَاكِمُ : (( حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ )) .

907. Dari Ibnu Abbas ؓ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Barangsiapa yang mengunjungi orang sakit yang belum datang ajalnya kemudian ia mengucapkan doa di sebelahnya sebanyak tujuh kali: AS ALULLAAHAL 'AZHIIM RABAL ARSYIL 'AZHIIM AN YASYFIYAKA (aku mohon kepada Allah yang Maha Agung, ilah Atsy yang Agung semoga Dia menyembuhkanmu), maka Allah akan menyembuhkannya dari penyakit tersebut." <sup>228</sup> (HR Al-Hakim, ia berkata: Hadits Shahih menurut syarat Bukhari)

وَعِنْدَهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَى ثَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ مَنَظَبٍ ، وَكَانَ إِذَا دَخَلَ عَلَى مَرِيضٍ يُعَوِّدُهُ ، قَالَ : (( لَا يَأْسُ ، طَهْرٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

908. Dari Ibnu 'Abbas ؓ: bahwa Nabi ﷺ datang menjenguk seorang

227 HR Muslim (2232)

228 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3106), Tirmidzi (2003), Nasai dalam Amalul Yaum wa Lailah (2083), Ibnu Hibban (2178) dan al-Hakim (1343), dan dishahihkan oleh Abun dalam kitab Shihih Sunan Abu Daud



Arab Badui yang sedang sakit. Kebiasaan Nabi ﷺ apabila datang menjenguk orang sakit, beliau bersabda: *يا مَعْصُومُ صَوِّرْ لِي مِنْهُ صَوْرًا* (Tidak apa, semoga menjadi penghapus dosa, jika Allah menghendakinya).<sup>229</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِذْ جِيئَ نَبِيَّنا ﷺ بِبَعْضِ أَهْلِ بَدْيِنا مَرِيضًا ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ ، أَتَسْكُتُ ؟ قَالَ: (( نَعَمْ )) ، قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ ، مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ ، اللَّهُ بِشَفِيعِكَ ، بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ . رواه مسلم .

909. Dari Abu Sa'iid Al-Khudri رضي الله عنه dia berkata, bahwa Jioril datang kepada Nabi ﷺ, seraya berkata, "Wahai Muhammad, apakah kamu merasakan sakit?" Beliau menjawab, "Ya, " Jioril lalu membaca,

بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنٍ أَوْ حَاسِدٍ اللَّهُ بِشَفِيعِكَ بِسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

(Dengan nama Allah aku meruqyamu dari segala sesuatu yang membuatmu sakit, dari kejahatan semua jiwa, atau 'ain (mata yang jahat), atau orang yang hasad, Allah akan menyembuhkanmu, dengan nama Allah aku meruqyamu).<sup>230</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا شَهِدَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، أَنَّهُ قَالَ: (( مِنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ، صَدَّقَهُ رَبُّهُ ، فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا ، وَأَنَا أَكْبَرُ . وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، قَالَ: يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَخَلْقِي لَا شَرِيكَ لِي . وَإِذَا قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ نَهَ

229 HR. Bukhari (5656)

230 HR. Bukhari (2186)

الْمَلِكُ وَاللهُ الْحَمْدُ . قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا لِي الْمَلِكُ وَلِي الْحَمْدُ . وَإِنَّمَا قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ . قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا لِي (( مِنْ قَائِلِهِ فِي مَرَضِهِ ثُمَّ مَاتَ لَمْ تُصْعَمَهُ النَّارُ )) زَوَادُ التَّرْمِذِيِّ . وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ ))

- 916). Dari Abu Sa'ad dan Abu Hurairah رضي الله عنهما bahwa mereka bersaksi atas Nabi صلى الله عليه وسلم bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkan; **LAA ILAAHA ILLALLAAHU WALLAAHU AKBAR** (Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Maha Besar), maka Rabbnya akan merobekkanmya dan berfirman, "Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Aku, dan Aku Maha Besar." Apabila orang tersebut mengucapkan; **LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIKA LAHU** (tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya), maka Allah berfirman, "Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Aku semata, tidak ada sekutu bagi-Ku." Dan apabila ia mengucapkan; **LAA ILAAHA ILLALLAAHU LAHUL MULKU WA LAHUL HAMDU** (Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah, milik-Nya seluruh kerajaan dan bagi-Nya segala pujian) maka Allah berfirman: "Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Aku, milik-Ku seluruh kerajaan dan bagi-Ku segala pujian." Dan apabila ia mengucapkan; **LAA ILAAHA ILLALLAAHU WA LAA HAULA WA LAA QUWWATA ILLAA BILLAAH** (Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah), maka Allah berfirman: "Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Aku, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan-Ku." Nabi bersabda: "Barangsiapa yang mengucapkan doa ini ketika sedang sakit, kemudian ia meninggal, maka neraka tidak akan memakannya." <sup>231</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).

231 Hadits shahih diceritakan oleh Tirmidzi (3420); Nasai, 2 dalam Amali Yaumi wa Larali (30,31); Ibnu Majah (3794); Ibnu Hibban (657) dan al-Hakim (1:5), dan disahkan oleh Al-Bairi dalam kitab Shahih Sunan Tirmidzi.

## ١٤٦ - بَابُ اسْتِحْبَابِ سُؤَالِ أَهْلِ الْمَرِيضِ عَنِ حَالِهِ

### BAB 146

#### Anjuran Menanyakan Keadaan Si Sakit Kepada Keluarganya

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، خَرَجَ مِنْ جُدِّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فِي وَجَعِهِ الَّذِي تُوُفِّي فِيهِ ، فَقَالَ النَّاسُ : يَا أَبَا الْحَسَنِ ، كَيْفَ أَصْبَحَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ؟ قَالَتْ أَسْبَحُ بِحَمْدِ اللَّهِ بَارِتًا . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

911. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما, bahwasanya Ali bin Abu Thalib رضي الله عنهما keluar dari rumah Rasulullah ﷺ pada waktu beliau ﷺ sakit yang membawa beliau meninggal dunia, maka orang-orang bertanya: "Wahai Abul Hasan, bagaimana keadaan Rasulullah ﷺ pagi ini?" Dia menjawab: "Pagi ini beliau ﷺ baik, al-hamdulillah."<sup>712</sup> (HR. Bukhari)

## ١٤٧ - بَابُ مَا يَقُولُهُ مَنْ أَسَى مِنْ حَيَاتِهِ

### BAB 147

#### Apa yang Dibaca Oleh Orang yang Putus Asa dari Hidupnya (Ia Yakin Sebentar Lagi Mati)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ مُسْتَبِدُّ إِلَيَّ ، يَقُولُ : (( اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَأَرْحَمْنِي ، وَأَجْعَلْنِي بِالرَّزِيقِ الْأَعْلَى )) مَتَّقُ عَلَيْهِ .

912. Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ sambil

712 HR. Bukhari (4147).

bersandar kepadaku ketika hendak meninggal mengucapkan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَلْحِقْنِي بِالرَّقِيبِ الْأَعْلَى

(Ya Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, dan perlihatkan aku dengan kekasih Yang Tertinggi).<sup>232</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهَا . قَالَتْ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ بِالْمَوْتِ ، عِنْدَهُ قَدَحٌ فِيهِ مَاءٌ ، وَهُوَ يَدْخُلُ بِيَدِهِ فِي الْقَدَحِ ، ثُمَّ يَسْتَسْقِ وَجْهَهُ بِالمَاءِ . ثُمَّ يَقُولُ : (( اللَّهُمَّ اَعْنِي عَلَى غَمْرَاتِ الْمَوْتِ أَوْ سَكَرَاتِ الْمَوْتِ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ .

913. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata, "Aku melihat Rasulullah ﷺ pada saat menjelang kematiannya, di sisi beliau terdapat bejana berisi air. Beliau memasukkan tangannya ke dalam bejana, lalu membasuhkannya pada wajahnya, sambil membaca.

اللَّهُمَّ اَعْنِي عَلَى غَمْرَاتِ الْمَوْتِ وَ سَكَرَاتِ الْمَوْتِ

(Ya Allah, tolonglah aku dalam menghadapi sakaratul maut).<sup>233</sup> (HR. Tirmidzi)

١٤٨ - بَابُ اسْتِحْبَابِ وَصِيَّةِ أَهْلِ الْمَرِيضِ وَمَنْ يَخْدُمُهُ بِالْإِحْسَانِ

إِلَيْهِ وَاحْتِمَالَهُ وَالصَّبْرَ عَلَى مَا يَشُقُّ مِنْ أَمْرِهِ وَكَذَا الوصية بمن

فقرَّب سبب موته بحد أو قصاص ونحوهما

## BAB 148

### Anjuran Berwasiat Kepada Keluarga Si Sakit dan Kepada Siapa Saja yang Melayaninya Untuk

232 HR. Bukhari (5674) dan Muslim (2444)

233 Hadis dihal dirawakan oleh Tirmidzi (978) dan Ibnu Majah (1623), dan ditahkikan oleh Al-Buhari dalam kitab Dhaat Saraf Ibnu Majah

**Berbuat Baik KEPADANYA dan Sabar Terhadap  
Susahnya Mengasuh Si Sakit, Demikian  
Juga Berwasiat Kepada Orang yang Dekat  
Kematiannya Seperti Orang yang Akan Dieksekusi  
Karena Qishash Atau Had dan Lainnya**

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ اتَتْ النَّبِيَّ ﷺ وَهِيَ  
حُبْلَى مِنَ الرِّثَاءِ ، فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَصَبْتُ خَدًّا فَأَقَمْتُهُ عَلَيَّ ، قَدَّمَا  
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَلَيْسَ بِهَا ، فَقَالَ : (( أَحْسِنِ إِلَيْهَا ، فَإِذَا وَضَعْتَ فَاتِنِي بِهَا ))  
فَفَعَلَ ، فَأَمَرَ بِهَا النَّبِيُّ ﷺ ، فَوَدَّعْتُ عَلَيْهَا تَبَاتُهَا ، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَرُجِمَتْ  
، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا . رواه مسلم .

914. Dari Imran bin Hushain رضي الله عنه, bahwa ada seorang wanita dari Juhainah datang menemui Nabi ﷺ dalam keadaan hamil karena zina, seraya berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah melanggar hukum, maka hukumlah aku!" Maka Nabi ﷺ menanggung walinya seraya bersabda: "Berbuat baiklah kepadanya, jika ia telah melahirkan, kaharilah aku!" Maka ia pun melaksanakannya. Kemudian Rasulullah menyuruhnya wanita itu untuk mengencangkan pakaiannya, kemudian beliau memerintahkan untuk merajanya. Lalu ia pun dirajam, kemudian beliau menshalatinya." (HR. Muslim)

١٤٩ - بَابُ جَوَازِ قَوْلِ الْمَرِيضِ : أَنَا وَجِعٌ ، أَوْ شَدِيدُ الرَّجْعِ أَوْ  
مَرُوعُوكَ أَوْ وِارِئِاسَاهُ وَنَحْوِ ذَلِكَ . وَبَيَانُ أَنَّهُ لَا كِرَاهَةَ فِي ذَلِكَ إِذَا لَمْ  
يَكُنْ عَلَى سَبِيلِ التَّسَخُّطِ وَإِظْهَارِ الْجُرْعِ

BAB 149

**Bolehnya Orang Sakit Berkata “Aku Sakit, Atau Sakit Sekali, Atau Meriang, Atau Aduh Kepalaku, dan Lain-Lain”, dan Penjelasan Bahwa Itu Semua Tidak Makruh Jika Tidak Dimaksudkan Marah (Kepada Takdir) Atau Menunjukkan Kekesalan dan Keputusan Asaan**

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يُوعَكُ . فَسَمِعْتُهُ ، فَقُلْتُ : إِنَّكَ لَتُوعَكُ وَعَكًا شَدِيدًا ، فَقَالَ : (( أَجَلٌ . إِبْنِي أُوَعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

915. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. dia berkata, "Aku mengunjungi Rasulullah ﷺ ketika beliau sakit, lalu kuraba beliau seraya berkata, "Ya, Rasulullah! Demam Anda bertambah keras." Jawab beliau: "Benar, sesungguhnya aku demam sebagaimana demamnya dua orang di antara kalian."<sup>(1)</sup>(HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : جَاءَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَعْوَذُنِي مِنْ وَجَعِ الشَّدْبِيِّ ، فَقُلْتُ : بَلِّغْ بِي مَا تَرَى ، وَأَنَا ذُو مَالٍ ، وَلَا تِيرُنِي إِلَّا إِبْنَتِي وَذَكَرَ الْحَدِيثَ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

916. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash r.a., dia berkata: Rasulullah ﷺ menengukku ketika aku sakit keras, maka aku berkata, "Aku merasakan sakit seperti yang anda lihat keadaanku ini, padahal aku punya harta dan aku tidak mempunyai ahli waris kecuali putriku." Kemudian ia menyebarkan kelanjutan hadits.<sup>(2)</sup>(HR. Muttafaq 'alaih)

236 HR. Bukhari (5048) dan Muslim (2571)

237 HR. Bukhari (5668) dan Muslim (1128)

وعن القاسم بن محمد، قال: قالت عائشة رضي الله عنها: وإزأناه! فقال النبي ﷺ: (( بَلْ آتَاهُ وَإِزْأَاهُ! )) ... وذكر الحديث . رواه البخاري

917. Dari Al-Qasim bin Muhammad berkata: Aisyah رضي الله عنها mengesah "Aduh, sakitnya kepalamu!" Lantas Rasulullah ﷺ menyahut "Bahkan aku, aduh sakitnya kepalamu!"<sup>238</sup> (HR. Bukhari)

## ١٥٠ باب نَلْقَيْنِ الْمُحْتَظِرَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

### BAB 150

#### Mentalqin Orang yang Akan Meninggal Dunia dengan لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

عن مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( مَنْ كَانَ آخِرَ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالْحَاكِمُ . وَقَالَ: (( صَحِيحُ الْإِسْنَادِ )) .

918. Dari Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang akhir perkataannya (sebelum meninggal dunia) "LA AILAHA ILLALLAAH" maka ia akan masuk surga."<sup>239</sup> (HR. Abu Daud dan Al-Hakim, ia berkata: Sanadnya Shahih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( نَلْقَوُا مَوْتَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

919. Dari Abu Sa'id Al-Khadri رضي الله عنه ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tahnikilah (tuntunlah) orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kalian dengan ucapan لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ."<sup>240</sup> (HR. Muslim)

238 HR. Bukhari (5668)

239 Hadis shahih dirawatkan oleh Abu Daud (3116), Al-Hakim (5233) dan al-Hakim (738), dan disahihkan oleh Al-Hakim dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud

240 HR. Muslim (818), Abu Daud (3117) dan Tirmidzi (1976)

١٥١ - بَابُ مَا يَقُولُهُ بَعْدَ تَغْمِيزِ الْمَيِّتِ

**BAB 151**

**Apa yang Dibaca Ketika  
Memejamkan Mata Si Mayit**

عُرِيَ أُمُّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، فَأَلْتَا: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ وَتَمَدَّ سَوْ بَصْرَهُ ، فَأَغْمَضَهُ ، ثُمَّ قَالَ: (( إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ ، تَبِعَهُ ابْنُ بَصْرٍ )) فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ ، فَقَالَ: (( لَا تَدْعُوا عَلَيَّ أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ ، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يَوْمَئِذٍ عَلَى مَا تَقُولُونَ )) ثُمَّ قَالَ: (( اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ ، وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ ، وَاخْلُفْهُ فِي عَقْبِهِ فِي الْغَابِرِينَ ، وَاعْفِرْ لَنَا وَآلِهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ ، وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ ، وَنَوِّرْ لَهُ بِهِ )) رواه مسلم .

- 920). Dari Umaru Salamah ra ia berkata, "Ketika Abu Salamah meninggal, Rasulullah ﷺ datang ke rumah kami untuk menjenguk jenazahnya. Saat itu, mata Abu Salamah tengah terbeliak, maka beliau pun menutupnya. Kemudian beliau bersabda: "Apabila ruh telah dicabut, maka penglibatan akan mengikutinya dan keluarganya pun meratap hiteris. Dan janganlah sekali-kali kalian mendo'akan atas diri kalian kecuali kebaikan, sebab ketika itu malaikat akan mengaminkan apa yang kalian ucapkan." Setelah itu, beliau berdo'a: "ALLAHUMMAGHFIR LIABI SALAMAH WARFA' DARAJATAHU FIL MAHDIYYIN WAKHLUFHU FI 'AQIBIHI FIL GHAABIRIIN, WAGHFIR LANAA WALAHU YAA RABBAL 'ALAMIN, WAFSAH LAHU FI QABRIHI WANAWWIR LAHU FIHI (Ya Allah, ampunilah Abu Salamah, ringgikan derajatnya di kalangan orang-orang yang terpimpin dengan petunjuk-Mu dan gantilah ia bagi keluarganya yang ditunggalkannya Ampunilah kami dan amponilah dia. Wabai Rabb semesta alam. Lapangkanlah kuburnya dan terangilah dia



di dalam kuburnya.” (HR. Muslim)

١٥٢ - بَابُ مَا يُقَالُ عِنْدَ الْمَيِّتِ وَمَا يَقُولُهُ مَنْ مَاتَ لَهُ مَيِّتٌ

## RAB 152

### Apa yang Dibacakan Kepada Mayit dan Apa yang Diucapkan Oleh Keluarga Mayit yang Ditinggal Mati Oleh Si Mayit

عَنِ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « إِذَا حَضَرْتُمْ السَّرِيضَ أَوْ الْمَيِّتَ ، فَضَرُّوا حَيْثُ هُوَ ، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ » ، قَالَتْ : فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ ، أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ أَبَا سَلَمَةَ قَدْ مَاتَ ، قَالَ : « قُوْنِي : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدِي وَأَغْفِبْنِي مِنْهُ عَظْبِي حَسَنَةً » فَقُلْتُ : فَأَغْفِبْنِي اللَّهُ مِنْ هُوَ خَيْرٌ لِي مِنْهُ ، فَحَمَدْنَا ﷺ . رواه مسلم هكذا : « إِذَا حَضَرْتُمُ الضَّرِيضَ ، أَوْ الْمَيِّتَ » ، عَلَى الشُّكِّ .  
، ورواه أبو داؤد وغيره : « الميت » بلا شك .

- 92.. Dahi Ummu Salamah . . ia berkata, "Rasulullah .- bersabda: 'Apabila kamu menengok orang sakit atau orang yang meninggal', maka ucapkanlah (d'ia) yang baik, karena malaikat mengaminkan ucapan kaitan." Ummu Salamah mengkisahkan: Ketika Abu Salamah meninggal, saya mendarangi Nabi .- dan berkata 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Salamah telah meninggal.' Maka beliau pun bersabda: 'Ucapkanlah, 'ALLAHUMMAGHFIR LII WA LIAHU WA 'AQBNI MINHU 'UQBAA HASANAH (Ya Allah, ampunlah aku dan ampunlah dia. Dan berilah ganti kematiannya itu bagiku dengan ganti yang lebih baik).' Maka saya pun membacanya, sehingga Allah

menggantikan dengan yang lebih baik darinya, yaitu Muhammad ﷺ (HR. Muslim). Muslim meriwayatkan dengan redaksi seperti ini: Jika kal an menjenguk orang sakit atau orang yang meninggal dunia dengan ragu-ragu, sedang Abu Daud dan lainnya meriwayatkan: "Orang yang meninggal" dengan pasti

وَعَنْهَا . قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ . يَقُولُ: (( فَا مَنْ عَجِدَ نَصِيْبَهُ نَصِيْبَةً . فَيَقُولُ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاْجِعُونَ . الشُّهُْمُ أَجْرَتِي فِي مَصِيْبِي وَإِخْلَافٌ لِي خَيْرًا مِنْهَا . إِلَّا أَجْرَهُ لِلَّهِ نَعَالِي فِي مَصِيْبَتِهِ وَأِخْلَافٌ لِي خَيْرًا مِنْهَا )) قَالَتْ: فَلَمَّا تُوُفِّي أَبُو سَلَمَةَ قَاتَتْ كُنَا أَمْرِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ . فَاتَّخَفْتُ اللَّهَ نِي حَيْرَاتِهِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ . - رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

922. Dari Ummu Salamah . Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang mukmin tertimpa musibah lalu ia membaca apa yang telah diperintahkan oleh Allah, 'INAA LILLAHI WAINNAA ILAIHI RAAJI'UN ALLAHUMMA JURNI FII MUSHIBATI WA AKHLIF LII KHAIIRAN MINHAA (Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan hanya akan kembali kepada Allah. Ya Allah, berilah kami pahala karena musibah ini dan tukarlah bagiku dengan yang lebih baik daripadanya)' melankan Allah memkar baginya dengan yang lebih baik." Ummu Salamah berkata, Ketika Abu Salamah telah meninggal, maka saya pun membaca sebagaimana yang diperintahkan oleh Rasulullah ﷺ, lalu Allah pun menggantikannya untaiku dengan yang lebih baik darinya yaitu Rasulullah ﷺ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . قَالَ: (( إِنَّمَا مَاتَ وَوَدَّ الْعَبْدُ . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ: قَبِضُوْهُ وَوَدَّ عَبْدِي ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ . فَيَقُولُ:

242 HR. Muslim (113); Abu Daud (3113); Tirmidzi (1977); Nasa'i (1443); Ibnu Majah (1417); Ibnu Hibban (305); dan a-Hakim (4-16). Seandainya *عسى* adalah partikel *asa*

243 HR. Muslim (113); Abu Daud (3113); Tirmidzi (1978); dan Nasa'i dalam *Asyal Ya'um wal Lailah* (170)

قَبَضْتُمْ كُمْرَةَ فُوَادِهِ ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ . فَيَقُولُ: نَادَا قَالِ عَبْدِي ؟ فَيَقُولُونَ: تَحْمِلُكَ وَأَسْتَرْجِعُ . فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: إِنِّي لَأُبْعِدِي بِنْتًا فِي الْجَنَّةِ . وَنِسْمَةٌ بِنْتُ الْحَمْدِ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

923. Dari Abu Musa ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: 'Jika anak seorang hamba meninggal, Allah berfirman kepada para malaikat-Nya: Kalian telah mencabut anak hamba-Ku?' Mereka menjawab; 'Ya.' (Allah Tabaraka Wa Ta'ala) berfirman; 'Kalian telah mencabut buah hatinya?' Mereka menjawab; 'Ya.' (Allah Tabaraka Wa Ta'ala) bertanya: 'Apa yang dikatakan hamba-Ku.' Mereka menjawab. 'Dia memuji-Mu dan mengucapkan istirja' (Inna Lillahi wa Inna Ilaihi Raji'un).'" Allah berfirman: 'Bangunkanlah untuk hamba-Ku satu rumah di surga, dan berilah nama dengan Baitulhamd (rumah pujian).'"<sup>244</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ (( يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: مَا لِبُعْدِي الْمُؤْمِنِ عِبْدِي حِينَ إِذَا قُضِيَ حَاجَتُهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ، ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

924. Dari Abu Hurairah ؓ , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah Ta'ala berfirman: 'Tidak ada balasan yang sesuai di sisi-Ku bagi hamba-Ku yang beriman, jika aku mencabut nyawa orang yang dicintainya di dunia, kemudian ia reda dan bersabar kecuali surga.'"<sup>245</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ زَيْدٍ ؓ ، قَالَ: أُرْسِلَتْ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ ﷺ إِلَيْهِ تَدْعُوهُ وَتُخْبِرُهُ أَنَّ حَبِيبًا لَهَا - أَوْ ابْنًا - فِي السَّمَوَاتِ فَقَالَ لِلرَّسُولِ: (( ارْجِعْ إِلَيْهَا . فَاتَّخِذْهَا أَنَّ لَدِي لِنَعَالِي مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أُعْطِيَ ، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ .

244 Hadits hasan diwayalkan oleh Tirmidzi [1027], Ahmad (4415), Ibn. Hibban (2937) dan didasarkan oleh Al-Baihaqi dalam kitab silsilah hadits shahihnya [1408]

245 HR. Bukhari [6424].

مُسْتَمِي ، فَمَرَّهَا ، فَلْتَضْبِرْ وَلْتَحْسِبِ )) وَذَكَرَ نَسَامُ الْحَدِيثِ . مَنْفَقُ  
غَلْبِهِ .

925. Dari Usamah bin Zaid رضي الله عنه ia berkata, Salah seorang puteri Nabi صلى الله عليه وسلم (Zainab binti Muhammad), mengutus seseorang untuk menghadap kepada Nabi صلى الله عليه وسلم dan mengabarkan kepada beliau bahwa anak puteranya (curi Nabi صلى الله عليه وسلم) telah meninggal. Rasulullah صلى الله عليه وسلم pun berpesan pada orang suruhan itu: "Pulang dan sampaikanlah kepada Zainab, bahwa kepunyaan Allah jualah yang telah diambil dan kepunyaan-Nya pula yang telah diberikan. Segala sesuatu telah Allah tentukan ajalnya. Karena itu, suruhlah ia bersabar dan menahan diri." (HR. Muttafaq 'alaih)

١٥٣    بَابُ جَوَازِ الْبُكَاءِ عَلَى الْمَيِّتِ بِغَيْرِ نَدْبٍ وَلَا نِيَّاحَةٍ

### BAB 153

#### Boleh Menangis Atas Mayit Tanpa Meratap Atau Meraung Keras

أَمَّا النَّيَّاحَةُ فَحَرَامٌ وَسَيَأْتِي فِيهَا بِبَابٍ مِمَّا فِي كِتَابِ التَّهْنِي ، إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى . وَأَمَّا الْبُكَاءُ فَجَاءَتْ أَحَادِيثُ بِالتَّهْنِي عَنْهُ ، وَإِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَقْبَلِهِ ، وَهِيَ سِتْرَةٌ وَمُخْمُولَةٌ عَلَى مَنْ أَوْصَى بِهِ ، وَالتَّهْنِي بِئِنَّهُ هُوَ عَنِ الْبُكَاءِ الَّذِي فِيهِ نَدْبٌ ، أَوْ نِيَّاحَةٌ ، وَالدَّلِيلُ عَلَى جَوَازِ الْبُكَاءِ بِغَيْرِ نَدْبٍ وَلَا نِيَّاحَةٍ أَحَادِيثٌ كَثِيرَةٌ ، مِنْهَا:

Adapun nyabah (meratap, meraung) hukumnya adalah haram, dan akan dibahas dalam satu bab pada Kitab an-Nahyu (larangan) nya Allah. Adapun menangis, banyak terhadap hadits yang

melarangnya, dan sesungguhnya si mayyit akan disiksa karena tangisan keluarganya. Hal ini dipahami jika hal itu berdasarkan wasiat (si mayyit) untuk menangisnya. Larangan menangis berlaku pada tangisan yang disertai tatapan atau raungan keras, dan dalil atas dibolehkannya menangis tanpa meratap dan meraung banyak sekali haditsnya, di antaranya adalah:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَادَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، وَنَعَى عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ فَسْعُوْدٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ - . فَبَكَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمَ يُبْكُوا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَبْكُوا، فَقَالَ: ((الْأَتَسْمَعُونَ؟ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ بِذَمِّ الْعَيْسِ، وَلَا بِحُزْنِ الْقَلْبِ، وَتَكْرُرُ يُعَذِّبُ بِهِذَا أَوْ يَرْحَمُ)) وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

926. Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah menjenguk Sa'ad bin Ubadah bersama Abdur Rahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash, dan Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنهم. Maka Rasulullah ﷺ meneteskan air mata. Melihat beliau menangis, para sahabat pun ikut menangis. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "Dengarkanlah oleh kalian! Sesungguhnya Allah tidak mengadzab seseorang karena disebabkan tangisan atau perasaan sedih (dari orang yang ditinggalkannya) akan tetapi Dia mengadzab atau mengasihinya karena disebabkan oleh ini (beliau memberi isyarat pada lisannya)." <sup>14</sup> (HR. Muttafaq 'alaih.)

وَمِنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَفَعَ إِلَيْهِ ابْنَ ابْنَتِهِ وَهُوَ فِي الْمَوْتِ . فَخَاصَتْ غَيْرَتَا رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ لَهُ سَعْدُ: مَا هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: (( هِدْمٌ رَحِمَهُ جَعَلَهَا اللَّهُ تَعَالَى فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الرَّحْمَنَاءُ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

<sup>14</sup> HR. Bukhari (1304) dan Muslim (924)

927. Dari Usamah bin Zaid ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ diangkat (diserahkan) kepadanya anak dari putri beliau yang telah meninggal, maka berlinanglah air mata beliau ﷺ. Lalu Sa'ad pun bertanya, "Ada apa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Ini adalah rahmah (kasih sayang) yang telah dijadikan Allah dalam hati para hamba-Nya. Sesungguhnya hamba Allah yang dirahmati oleh-Nya hanyalah orang yang memiliki kasih sayang."<sup>748</sup> (HR. Muttalaf 'alaih)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ دَخَلَ عَلَى ابْنَةِ إِبْرَاهِيمَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، وَهُوَ يَجُودُ بِنَفْسِهِ ، فَجَعَلَتْ غَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَدْرِفَان . فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ : يَا ابْنَ عَوْفِ إِنَّهَا رَحِيمَةٌ (( ثُمَّ اتَّبَعَهَا بِأُخْرَى . فَقَالَ: (( إِنَّ الْعَيْنَ تَذْمَعُ وَالْقَلْبُ يَحْزَنُ ، وَلَا تَقْرَأُ إِلَّا مَا يُرْضِي رَبَّنَا . وَأَنَا لَفَرَاقِكَ يَا إِبْرَاهِيمَ تَمَحْرُومُونَ )) رواه البخاري . وزوى مسلم بعضه . والأحاديث في الباب كثيرة في الصحيح مشهورة ، والله أعلم .

928. Dari Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Rasulullah Shallahu 'alaihi wasallam masuk menemui anaknya (Ibrahim) yang sedang mengeluaran nafas. Hal ini menyebabkan kedua mata Rasulullah Shallahu 'alaihi wasallam berlinang air mata. Lalu berkatelah Abdurrahman bin 'Auf رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ kepada beliau: "Mengapa Anda menangis, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Wahai Ibnu 'Auf, sesungguhnya ini adalah rahmat (tangisan kasih sayang)." Beliau lalu melanjutkan dengan kalimat yang lain dan bersalwa: "Kedua mata boleh mencururkan air mata, hati boleh bersedih, hanya kita tidaklah mengatakan kecuali apa yang diriubai oleh Rabb kita. Dan kami dengan perpisahan ini wahai Ibrahim pasrilah bersedih."<sup>749</sup> (HR. Bukhari, dan Muslim

748 HR. Bukhari (7377) dan Muslim (923)

749 HR. Bukhari (1322), Muslim (2315) dan Abu Daud (5128)

meriwayatkan sebagiannya). Hadits hadits yang semacam ini dalam bab ini sangat banyak dan masyhur dalam kitab shahih.

١٥٤ - بَابُ الْكَفِّ عَنِ مَا يَرَى مِنَ الْمَيِّتِ مِنْ مَكْرُوهٍ

## BAB 154

### Merahasiakan Apa yang Ada Pada Mayit dari Perkara yang Tidak Disukai

وَعَنْ أَبِي رَافِعٍ أَسْلَمَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (( مِنْ غَسَلَ مَيِّتًا فَكَتَمَ عَلَيْهِ ، غَفَرَ اللَّهُ لَهُ أَرْبَعِينَ مَرَّةً )) (رَوَاهُ الْحَاكِمُ ، وَقَالَ: صَحِيحٌ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ .

929. Dari Abu Rafi' Aslam pelayan Rasulullah ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: Barangsiapa yang memandikan mayit kemudian dia merahasiakan apa yang ada padanya (si mayit), maka Allah akan mengampuninya sebanyak empat puluh kali.<sup>1029</sup> (HR. Al-Hakim. Al-Hakim berkata: Hadits ini shahih atas syarat Muslim).

١٥٥ - بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى الْمَيِّتِ وَتَشْيِيبُهُ وَحُضُورِ دَفْنِهِ وَكَرَاهَةِ

اتِّبَاعِ النِّسَاءِ الْجَنَائِزَ وَقَدْ سَبَقَ فَضْلُ التَّشْيِيعِ

## BAB 155

### Shalat Jenazah, Mengantar dan Menguburnya, Serta Makruh Hukumnya Wanita Mengiringi Mayit

<sup>1029</sup> Hadits shahih diriwayatkan oleh al-Hakim (1345), Imam adz-Dzahabi menyetujui dan men-shahihkan hadits ini, dan hadits ini disahihkan pula oleh Al-Hakim di dalam al-Mustadrak (hal 155). Sabdanya yang berujung على maksudnya adalah menutupi apa si mayit yang kelihatan setelah dimandikan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنْ شَهِدَ انْتِزَاعَ خَشْيٍ يُصَلِّيَ عَلَيْهَا ، فَلَهُ قِيرَاطَانِ ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُتَدَفَّنَ ، فَلَهُ قِيرَاطَانِ )) قِيلَ: وَمَا الْقِيرَاطَانِ ؟ قَالَ: (( مِثْلُ الْخَبَيْنَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ

930. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه . dia berkata: Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang menyaksikan jenazah hingga ikut menyolatkannya maka baginya pahala satu qirath, dan barangsiapa yang menyaksikan jenazah hingga ikut menguburkannya maka baginya pahala dua qirath." Ditanyakan kepada beliau: "Apa yang dimaksud dengan dua qirath?" Beliau menjawab: "Seperti dua gunung yang besar." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: (( مَنْ اتَّبَعَ خِنَاةَ مُسْلِمٍ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا ، وَكَانَ فَعَهُ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا وَيُفْرَغَ مِنْ دَفْنِهَا ، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ مِنَ الْأَجْرِ بِقِيرَاطَيْنِ كُلِّ قِيرَاطٍ بِمِثْلِ أُحُدٍ ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ، ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ تُدْفَنَ ، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيرَاطٍ )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

931. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه . bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengiringi jenazah seorang muslim, karena iman dan mengharap balasan di sisi Allah ﷻ dan dia selalu bersama jenazah tersebut sampai dishalatkan dan selesai dari penguburannya, maka dia pulang dengan membawa dua qiroth, setiap qiroth setara dengan gunung Uhud. Dan barangsiapa menyolatkannya dan pulang sebelum dikuburkan maka dia pulang membawa satu qiroth."<sup>251</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ أُمِّ عَصِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: نُهَيْتُ عَنْ تَتْبَاعِ الْجَنَائِزِ ، وَتَمَّ

251 HR. Hishab (47/1325), Muslim (345), Abu Daud (13168), Tirmidzi (1040), Nasai (478) dan Ibnu Majah (1529), Ibnu Hibban (4679)

252 HR. Bukhari (1323)



يُحَرِّمُ عَلَيْنَا . مَنَعُوا عَلَيْهِ . وَمَعَانَا وَنَمَّ يُشَدِّدُ فِي النَّهْيِ كَمَا يُشَدِّدُ فِي  
الْمُحَرِّمَاتِ .

432. Dari Utumun Achiyyah رضي الله عنها berkata, "Kami dilarang untuk turut mengurung jenazah, tetapi (larangan itu) tidak begitu direkankan atas kami." (HR. Muṭṭafaq 'alaih). Artinya Rasulullah ﷺ tidak menekankan larangan itu sebagaimana beliau menekankannya pada perkara-perkara haram.

١٥٦ - بَابُ اسْتِحْبَابِ تَكْثِيرِ الْمُصَلِّينَ عَلَى الْجِنَازَةِ وَجَعَلِ  
صُفُوفَهُمْ ثَلَاثَةً فَأَكْثَرَ

#### BAR 156

### Anjuran Memperbanyak Orang yang Menshalati Mayit dan Menjadikan Barisan Mereka Lebih dari Tiga Baris

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا . قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( مَا مِنْ قَبْرِ  
يُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَجْعَلُونَ مِنْهُ كَلِمَةً بِشَفْعِهِمْ لَهُ إِلَّا شَفَعُوا  
فِيهِ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

433. Dari Aisyah رضي الله عنها berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Mayat yang dishalatkan oleh kaum muslimin dengan jumlah melebihi seratus orang, dan mereka semuanya mendo'akannya, maka dosa mereka untuknya akan dikabulkan." (HR. Muslim)

وعن ابن عباس رضي الله عنهما . قال: سمعتُ رسولَ الله ﷺ . يقولُ: (( ما مِنْ

253 HR. Bukhari (1276), Muslim (939), Abu Dawud (3167).

254 HR. Muslim (947), Nasa'i (47578), dan Tirmidzi (1029)

رَجُلٌ مَسِينٌ يَمُوتُ . فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أُرْتَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا ، إِلَّا شَفَعْتَهُ اللَّهُ فِيهِ)) رواه مسلم .

934. Dari Ibnu Abbas - dia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang muslim meninggal dunia, dan dishalatkan oleh lebih dari empat puluh orang yang tidak menyekatkan Allah, melainkan Allah akan mengabdikan do'a mereka untuknya." (HR. Muslim)

وعَنْ مُرْتَدِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْبَيْرُزِيِّ ، قَالَ : كَانَ مَاثِلُ بْنُ حُبَيْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْجَنَازَةِ . فَتَقَالَ النَّاسُ عَلَيْهَا ، حَزَانُهُمْ عَلَيْهَا ثَلَاثَةَ أَجْرَاءَ ، ثُمَّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مِنْ صَلَّى عَلَيْهِ ثَلَاثَةَ صَلَوَاتٍ قَدْ أُوتِيَ ))  
رواه أبو داود والترمذي ، وقال : (( حديث حسن )) .

935. Dari Martsad bin Abdullah Al-Yazani berkata, "Jika Malik bin Hubairat - hendak melakukan shalat jenazah, dan melihat jumlah orang-orang hanya sedikit, dia membagi mereka ke dalam tiga shaf. Lalu dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, 'Barangsiapa yang dishalatkan oleh tiga shaf maka dia wajib (mendapatkan surga)'" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadis hasan)

## 157 - بَابُ مَا يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجَنَازَةِ

### BAB 157

#### Apa yang Dibaca yalam Shalat Jenazah

يُكْرَهُ أَنْ يَقْرَأَ كَبِيرَاتٍ . بَعْدَ بَعْدِ الْأُولَى . ثُمَّ يَفْرَأُ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ . ثُمَّ يُكْرَهُ

25: HR. Muslim (648).

26: Hadis ini diwayalkan oleh Abu Daud (3168), Tirmidzi (1125), Ibnu Majah (491) dan Ahmad (1473). Hadis ini diwayalkan oleh Al-Hakim dalam kitab Dhif Sunan Abu Daud.

الثانية . ثُمَّ يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ، فيقول: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ . وَالْأَفْضَلُ أَنْ يُتِمَّنَهُ بِقَوْلِهِ: كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِلَى قَوْلِهِ إِنَّكَ خَيْرٌ مِنْ جِبْرِيلَ . وَلَا يَقُولُ مَا يَقَعْدُهُ كَثِيرٌ مِنَ الْعَوَامِّ مِنْ قِرَائِهِمْ: { إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ } [ الأَحْزَاب: 56 ] الآية ، فَإِنَّهُ لَا تَصِحُّ صَلَاتُهُ إِذَا اقْتَصَرَ عَلَيْهِ ، ثُمَّ يُكَبِّرُ الثَّالِثَةَ ، وَيَدْعُو لِلنَّبِيِّ وَالْمُسْلِمِينَ بِمَا سَنَذْكُرُهُ مِنَ الْأَحَادِيثِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ تَعَالَى ، ثُمَّ يُكَبِّرُ الرَّابِعَةَ وَيَدْعُو : وَمِنْ أَحْسَنِهَا: (( اللَّهُمَّ لَا تُحَرِّمْنَا أَجْرَهُ ، وَلَا نَفْسًا بَعْدَهُ ، وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ )) . وَالْمُحْتَمَرُ أَنَّهُ يُطَوَّلُ الدُّعَاءُ فِي الرَّابِعَةِ خِلَافَ مَا يَحْتَدَاهُ أَكْثَرُ النَّاسِ . لحديث ابن أبي أوفى الذي سنذكره إن شاء الله تعالى

وَأَمَّا الْأَدْعِيَةُ الْمَأْثُورَةُ بَعْدَ التَّكْبِيرِ الثَّالِثَةِ ، فَمِهَا:

Bertakbir sebanyak empat kali, membaca ta'awwudz (meminta perlindungan) setelah takbir pertama, kemudian membaca surat al-Fatihah, kemudian bertakbir yang kedua kalinya, lalu membaca shalawat kepada Nabi ﷺ dengan menguraikan صل على محمد الله dan yang lebih utama dengan menyempurnakannya dan وعلى آل محمد (Ya Allah, berikandah kesejahteraan atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberikau kesejahteraan atas Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau adalah Zat Yang Maha Terpuji dan Maha Mulia). Dan tidak boleh membaca sebagaimana yang dilakukan kebanyakan orang awam yaitu membaca: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ (Sesungguhnya Allah dan Rasuli-Nya bershalawat atas Nabi: QS. Al-Ahzab: 933]: 56), karena shalawat tidak sah kalau hanya membaca ayat tersebut. Kemudian bertakbir untuk yang ketiga kali, lalu berdoa untuk si mayyit dan umat Islam dengan doa seperti yang akan kami sebutkan dalam banyak hadits insya Allah. Kemudian bertakbir untuk yang keempat kalinya dan

berdoa. Dan termasuk doa yang paling baik adalah: اللَّهُمَّ لاَ عَزْمَ لِحَرَمِهِ (Ya Allah, janganlah Engkau hafangi kami dari pahalanya, janganlah Engkau uji kami sepinggalnya, dan ampunilah kami dari dia). Dan pendapat yang terpuji adalah agar memanjangkan doa setelah takbir keempat kebalikan dari apa yang dilakukan oleh mayoritas manusia, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Abu A'ufa yang akan kami sebutkan -insya Allah-. Adapun doa-doa yang diriwayatkan dari Nabi ﷺ setelah takbir ketiga di antaranya adalah sebagai berikut.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عُرْفٍ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: ضَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى جَنَازَةٍ، فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ، وَهُوَ يَقُولُ:

936. Dari Abu Abdurrahman A'uf bin Malik radhivallah anhu dia berkata: Rasulullah ﷺ menshalatkan jenazah, dan saya hafal doa yang beliau ucapkan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَالرَّحِمَةَ وَغَايَةَ وَأَعْفُ عَنْهُ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ وَوَسِعَ مَذْخَبُهُ وَالْحَبْلُ  
بِالْمَاءِ وَالسَّلْحُ وَالنَّبْرُ وَنَفْسُهُ مِنَ الْخَطِيئَاتِ كَمَا نَفَيْتَ الثُّوبَ الْأَيْتُفَ مِنَ  
الْقَدَسِ وَالْبَيْتَةَ إِذَا خَيْرًا مِنْ ذَرَاهِ وَأَعْلَى خَيْرًا مِنْ أَعْلَى وَرُوحًا خَيْرًا مِنْ  
رُوحِهِ وَأَدْجَلَهُ الْجَنَّةَ وَأَعْدَهُ مِنَ عَذَابِ النَّارِ

"(Ya Allah, ampunilah dosa-dosanya, kasihanilah ia, lindungilah ia dan maafkanlah ia, muliakanlah tempat kembalinya, lapangkan kaburnya, bersihkanlah ia dengan air, salju dan air yang sejuk! Bersihkanlah ia dari segala kesalahan, sebagaimana Engkau telah membersihkan pakaian putih dari kotoran, dan gantilah rumahnya -di dunia- dengan rumah yang lebih baik -di akhirat- serta gantilah keluarganya -di dunia- dengan keluarga yang lebih baik, dan pasanglah hidup di dunia dengan yang lebih baik di akhirat! Masukkanlah ia ke dalam surga-Mu dan lindungilah ia dari siksa kubur dan siksa api neraka)." (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي قَتَادَةَ وَأَبِي إِبْرَاهِيمَ الْأَسْهَلِيِّ ، عَنْ أَبِيهِ - وَأَبُوهُ  
 صَحَابِيٍّ - - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ - ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : أَنَّهُ صَلَّى عَلَيَّ جِزَاءً  
 ، فَقَالَ :

- 937 Dari Abu Hurairah ؓ , Abu Qatadah, dan Abu Ibrahim al-Asyhab, dari bapaknya, (bapaknya adalah salah seorang sahabat) ؓ , dari Nabi ﷺ , bahwasanya beliau ﷺ pernah menshalati jenazah kemudian membaca doa.

اللَّهُمَّ اغْنِرْ لِحَيَاتِنَا وَمَمَاتِنَا وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا وَذَكَرِنَا وَأُنثَانَا وَشَاهِدِنَا  
 وَغَائِبِنَا اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ  
 عَلَى الْإِسْلَامِ اللَّهُمَّ لَا تُحْرِمْنَا آخِرَةَ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ

“(Ya Allah, ampunilah orang-orang yang masih hidup di antara kami dan orang yang telah mati, anak kecil dan orang dewasa kami, laki-laki kami dan wanita kami, orang-orang yang hadir di antara kami dan yang tidak hadir. Ya Allah, siapapun di antara kami yang Engkau hidupkan maka hidupkanlah di atas Islam dan siapapun di antara kami yang Engkau wafatkan maka wafatkanlah dalam keadaan beriman. Ya Allah, janganlah Engkau balangi kami dari mendapatkan pahalanya dan janganlah Engkau sesatkan kami setelah kemariannya!”” (Tirmidzi meriwayatkan hadits ini dari jalur Abu Hurairah dan al-Asyhab, sedangkan Abu Daud meriwayatkannya dari Abu Hurairah dan Abu Qatadah. Al-Hakim berkata: “Hadits Abu Hurairah adalah shahih sesuai syarat Bukhari dan Muslim.” Tirmidzi berkata: “Imam Al-Bukhari berkata: Riwayat yang paling shahih dalam perwayatan hadits ini adalah riwayat al-Asyhab. Al-Bukhari berkata: Dalam bab ini, hadits yang paling shahih adalah yang diriwayatkan dari jalur Aud bin Malik.

258 Hadits shahih: dirwayatkan oleh Abu Daud (3211); Tirmidzi (1124); Ibnu Majah (1498) dan al-Hakim (1/356); dan dishahihkan oleh Al-Bani dalam kitab Shahih Sunan Abu Daud.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ: ((إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْجَنَّةِ ، فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ)) زَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

938. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Jika kalian melaksanakan shalat jenazah, maka ikhlaslah dalam berdoa untuknya."<sup>259</sup> (HR. Abu Daud)

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ:

939. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dari Nabi صلى الله عليه وسلم dalam suatu shalat jenazah beliau berdoa:

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبُّهَا وَاَنْتَ خَلَقْتَهَا وَاَنْتَ هَدَيْتَهَا لِاِسْلَامٍ وَاَنْتَ قَبَضْتَ رُوْحَهَا وَاَنْتَ اَعْلَمُ سِرِّهَا وَاَعْلَمُ جَنَاتِهَا فَسَعَاكَ شُغْعَاءُ لَهٗ فَاغْفِرْ لَهٗ

Ya Allah, Engkau adalah Rabbnya, Engkau yang telah menciptakannya, Engkau yang telah memberinya petunjuk kepada Islam, Engkau yang telah mencabut nyawanya, Engkau Maha Tahu rahasianya dan apa yang dilakukannya terang-terangan. Kami telah datang kepada-Mu sebagai pemohon syafaat untuknya, maka ampunilah dia.<sup>260</sup> (HR. Abu Daud)

وَعَنْ وَاثِلَةَ بْنِ اَلْاَسْقَعِ رضي الله عنه ، قَالَ: ضَمِنِي بِرَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ:

940. Dari Watsilah bin Al-Asqa' رضي الله عنه , ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersama kami menshalati jenazah seorang laki-laki muslim, kemudian aku mendengar beliau berdoa:

اَللّٰهُمَّ اِنَّ فُلَانًا بِنِ فُلَانٍ فِيْ دِمْتِكَ وَخِطْلَ جِوَارِكَ فَبِعَهٗ فِتْنَةُ الْقَبْرِ وَعَذَابِ

259 Hadis hasan dirwayatkan oleh Abu Daud (3197), Ibnu Majah (1497) dan dihasankan oleh Al-haith di dalam Shalihin Sunan Abu Daud.

260 Hadis dhaif dirwayatkan oleh Abu Daud (3200), dan dihasankan oleh Abani di dalam Dha'il Sunan Abu Daud.

النَّارِ وَأَنْتَ أَقْبَلُ التَّوْفَاءِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِمْ فَأَغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ إِنَّتَ أَنْتَ الْغَفُورُ  
الرَّحِيمُ

"Ya Allah, sesungguhnya Fulan bin Fulan berada dalam jaminan-Mu dan perlindungan-Mu, maka lindungilah dia dari Fitnah kubur serta adzab neraka. Engkau senantiasa menepati janji dan Pemilik segala pujian. Ya Allah, ampunilah dosanya dan sayangilah dia, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Maha Penwayang."<sup>261</sup> (HR. Abu Daud)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رضي الله عنه أَنَّهُ كَبَّرَ عَلَى حَنَازَةَ ابْنَةِ تَهْ أَرْبَعِ تَكْبِيرَاتٍ، فَقَامَ بَعْدَ الرَّابِعَةِ كَقَدَمِ مَا تَبَيَّنَ التَّكْبِيرَاتَيْنِ يَسْتَعْفِرُ لَهَا وَيَدْعُو ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَصْنَعُ هَكَذَا.

941. Dari Abdullah bin Abi Aufa رضي الله عنه, sesungguhnya dia menshalati jenazah putrinya dan ia bertakbir empat kali, setelah takbir keempat dia berdiri selama waktu antara dua takbir memintakan ampun untuknya dan berdoa. Kemudian ia berkata. Sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم melakukan hal seperti ini." Dalam riwayat yang lain disebutkan: Dia bertakbir empat kali, kemudian berdiri sejenak hingga aku mengira dia akan bertakbir untuk yang kelima kalinya, kemudian salam ke kanan dan ke kirinya. Maka ketika ia selesai shalat kami bertanya kepadanya: "Apa ini?" Dia menjawab: "Sesungguhnya aku tidak menambah keterangan pada kalian dari apa yang aku lihat dari apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم -atau beginilah yang dilakukan oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم."<sup>262</sup> (HR. Al-Hakim, ia berkata. Hadits shahih)

## ١٥٨ - بَابُ الْإِسْرَاعِ بِالْجَنَازَةِ

261 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (13202), Ibnu Majah (1499) dan Ahmad (13491) dan disehihkan oleh Alban dalam kitab Shahih Abu Daud.

262 Hadis hasan diriwayatkan oleh Ahmad (4383), Ibnu Majah (1503), al-Hakim (1380), dan dihasankan oleh Alban dalam kitab Shahih Sunan Ibnu Majah (1220).

## BAB 158

### Mempercepat Penguburan Jenazah

عن أبي هريرة رضي الله عنه . عن النبي ﷺ ، قال: (( أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ ، فَإِنَّ تَكُ صَالِحَةً ، فَخَيْرٌ تَقْدَمُونَهَا إِلَيْهِ ، وَإِنْ تَكُ سَوِيًّا ذَلِكَ ، فَكَّرَ نَضَعُونَهُ عَنْ رِجَالِكُمْ )) مَنَّعَ عَلَيْهِ . وفي روايةٍ مسلم: (( فَخَيْرٌ تَقْدَمُونَهَا عَلَيْهِ )) .

942. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi Shallahu 'alahu wasallam bersabda: "Bercepat-cepatlah membawa jenazah, karena bila jenazah itu orang shalih berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya dan jika tidak, berarti kalian telah menyingkirkan kejeteakan dari pundak kalian" <sup>(HR. Murtafaq 'alaili)</sup>. Dalam riwayat Muslim disebutkan: jika jenazah itu orang shalih, berarti kalian telah mengantarkan kebaikan padanya.

وعن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه ، قال: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ ، يَقُولُ: (( إِذَا وُضِعَتِ الْجَنَازَةُ ، فَاحْتَمَلَهَا الرِّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً ، قَالَتْ: قَدَّمُونِي . وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ ، قَالَتْ لِأَهْلِهَا: يَا وَيْلَهَا أَيْنَ تَذْفَبُونَ بِهَا ؟ تَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا الْإِنْسَانَ ، وَلَوْ سَمِعَ الْإِنْسَانُ لَصَبَعُ )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

943. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah Shallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika jenazah dilerakkan lalu dibawa oleh para laki-laki di atas pundak mereka, maka jika jenazah tersebut termasuk orang shalih (semasa hidupnya) maka jenazah tersebut berkata, "Bersegeralah kalian (membawa aku). Dan jika ia bukan dari orang shalih, maka dia akan berkata, "Celaka, kemana kalian akan membawanya?" Suara jenazah itu akan

263 HR. Bukhari (1:215), Muslim (944), Abu Daud (3181), Tirmidzi (1015), Nasa'i (4:41-42), Ibnu Majah (1477) dan Ahmad (2:240)



didengar oleh setiap makhluk kecuali manusia dan seandainya manusia mendengarnya, tentu dia akan jatuh pingsan "264 (HR. Bukhari)

١٥٩ - بَابُ تَعْجِيلِ قَضَاءِ الْمَدِينِ عَنِ الْمَيِّتِ وَالْمُبَادَرَةَ إِلَى تَجْهِيزِهِ  
إِلَّا أَنْ يَمُوتَ فَجَاءَ فَيَشْرِكُ حَتَّى يَتَيَقَّنَ مَوْتَهُ

### BAB 159

#### Menyegerakan Melunasi Hutang Si Mayit dan Bersegera Mengurus Jenazahnya Kecuali Jika Mati Secara Tiba-tiba, Maka Harus Ditunggu Hingga Yakín Akan Kematianya

عن أبي هريرة رضي الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قال: (( نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

944. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Nyawa seorang mukmin itu terhalang dengan hutangnya, hingga dibayar hutang tersebut "264 (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih).

وَعَنْ حُضَيْنِ بْنِ وَخْوَجٍ رضي الله عنه . أَنَّ طَلْحَةَ بْنَ الْبُرَاءِ بْنِ عَارِبٍ رضي الله عنه مَرَضَ ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم بَعُوْدَهُ ، فَقَالَ: (( لَيْسَ لَأَبِي طَلْحَةَ إِلَّا قَدْ حَدَثَ فِيهِ الْمَوْتُ ، فَأَذْنُونِي بِهِ وَعَجِّزُوا بِهِ ، فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُ لِجِيفَةِ مُسْلِمٍ أَنْ تُحْبَسَ بَيْنَ ظَهْرَيْنِي أَهْلِهِ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

945. Dari Hushain bin Wahab رضي الله عنه bahwa Thalrah bin Al-Bara' bin Azib رضي الله عنه sakit, kemudian Nabi صلى الله عليه وسلم mengunjunginya. Lalu beliau

264 HR. Bukhari (1314) dan Nasai(4411).

265 Hadits shahih dirwayatkan oleh Tirmidzi (1078) dan Abu Dawud (2440), dan dishahihkan oleh Alauddin dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

berkata: "Sesungguhnya aku melihat Thalhah telah mendekati kemariannya, maka beritahukan kepadaku kematiannya dan bersegeralah untuk mengutus jenazahnya, karena sesungguhnya tidak layak jasad seorang muslim ditahandian cara keluarganya."<sup>266</sup> (HR. Abu Daud)

## ١٦٠ - بَابُ الْمَوْعِظَةِ عِنْدَ الْقَبْرِ

### BAB 160

#### Nasihat di Pemakaman

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ: كُنَّا فِي جَنَازَةِ فِي بَيْعِ الْغُرَقِدِ . فَأَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَتَعَدَّ . وَتَعَدَّنَا خَوْلَهُ وَتَعَهُ بِخَصْرَةٍ فَتَكَسَّسَ وَجَعَلَ بِنُكْتٍ بِمُحْصَرِيهِ . ثُمَّ قَالَ: (( مَا مِنْكُمْ مَنْ أَحَدٌ إِلَّا وَقَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ وَمَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ )) فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَفَلَا تَنْكَلُ عَلَيْنَا ؟ فَقَالَ: (( اعْمَلُوا فَكُلٌّ مُبِيرٌ لِمَا خُفِيَ لَهُ )) وَذَكَرَ ثَمَامُ الْحَدِيثَ . مَنْفَعٌ عَلَيْهِ .

946. Dari Ali ra dia berkata: Kami membawa jenazah ke pemakaman Baqi al-Gharqad, lalu Rasulullah ﷺ mendatangi kami kemudian duduk, maka kami pun duduk di sekitar beliau. Rasulullah ﷺ membawa selatang tongkat, kemudian beliau mengangguk-anggukkan kepalanya sambil menancap-nancapkan tongkatnya, kemudian bersabda: "Tidak seorang pun dari kalian melainkan telah ditentukan tempat duduknya di neraka dan tempat duduknya di surga." Maka para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah kami cukup bergantung pada catatan takdir kami?" Beliau menjawab: "Beramallah, karena masing-masing telah dimudahkan untuk apa yang ia diciptakan karenanya."

<sup>266</sup> Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (3159) dan dihaiklan oleh Alhambani dalam sistah hadis dihalinya.

Kemudian ia melanjutkan hadits secara lengkap<sup>257</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

١٦١ - بَابُ الدُّعَاءِ لِلْمَيِّتِ بَعْدَ دَفْنِهِ وَالْقُعُودِ عِنْدَ قَبْرِهِ سَاعَةً  
لِلدُّعَاءِ لَهُ وَالِاسْتِغْفَارِ وَالْقِرَاءَةِ

### BAB 161

#### Mendoakan Mayit Setelah Dikubur, dan Duduk Sesaat di Pemakaman Untuk Mendoakan dan Memohonkan Ampun Baginya

وَعَنْ أَبِي عُمَيْرٍ - وَقَيْلٍ: أَبُو عَبْدِ اللَّهِ ، وَقَيْلٌ: أَبُو لَيْلَى - عَثْمَانَ بْنِ  
عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا أُفْرِغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ ،  
وَقَالَ: (( اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَسَلُّوا لَهُ التَّثَابُتَ ، فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ )) رَوَاهُ  
أَبُو دَاوُدَ .

947. Dari Abu Annu ada juga yang mengatakan Abu Abdillah. ada juga yang mengatakan Abu Laila- Utsman bin Affan .s ia berkata, Nabi s apabila telah selesai dari menguburkan mayit beliau, bersabda: "Mintakanlah ampunan untuk saudara kalian, dan mohonkanlah keteguhan untuknya, karena sesungguhnya sekarang ia sedang ditanya."<sup>258</sup> (HR. Abu Daud)

وَعَنْ عُمَيْرِ بْنِ الْغَاصِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ إِذَا دَفِنْتُمُونِي ، فَأَقِيمُوا حَوْلَ قَبْرِي  
عَدْرَ مَا تَشَخَّرَ جَزُورٌ ، وَفَسِّمُوا نَحْمَهَا حَتَّى أَسْتَأْنِسَ بِكُمْ ، وَأَعْلَمُوا مَاذَا  
أُرَاجِعُ بِهِ رَسُولَ رَبِّي ، رَوَاهُ مُسْنَمٌ ، وَقَدْ سَبَقَ بَطُونُهُ .

257 HR. Bukhar (1326) dan Muslim (2648)

258 Hadits shahih dirwayalkan oleh Abu Daud (3221), dan dishahihkan oleh Albani dalam Sila-  
hul Sunan Abu Daud

قَالَ الشَّافِعِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ: وَسَمِعْتُ أَنْ تَشْرَأَ عِنْدَهُ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ ، وَإِنْ  
خَشِمُوا الْقُرْآنَ عِنْدَهُ كَانَ خَسَنًا.

948. Dari Amru bin Ash رضي الله عنه dia berkata, "Apabila kalian menguluk-  
kanku maka berdirilah kalian di sekitar kuburanku selama  
waktu unta disembelih dan dibagikan dagingnya. hingga aku  
mendengar kalian dan aku mengetahui jawaban apa yang aku  
berikan kepada para utusan Rabbku (malikat Munkar dan  
Nakir)."<sup>(1)</sup> (HR. Muslim).

Imam asy-Syafi'i رحمته الله berkata: "Dan dianjurkan membaca  
sebagian ayat Al-Qur'an di sampingnya, dan jika mampu  
menghatarkannya, maka hal itu lebih baik."<sup>(2)</sup>

## ١٦٢ بَابُ الصَّدَقَةِ عَنِ الْمَيِّتِ وَالِدُعَاءِ لَهُ

### BAB 162

#### Sedekah Atas Nama Mayyit dan Doa Untuknya

Allah berfirman:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا

269 HR. Muslim (121).

270 Syaikh Muhammad Nashiruddin Albani رحمته الله berkata dalam musaddimah kitab Riyadhus  
Shalihin: "Saya tidak tahu di mana imam Syafi'i رحمته الله mengatakan hal itu menurutnya menyandarkan pendapat [keterangan] ini kepada imam Syafi'i merupakan suatu keraguan  
yang sangat besar. Bagaimana tidak, sementara imam Syafi'i dalam mazhabnya men-  
dapatkan bahwa bacaan Al-Qur'an yang dihadahkan untuk si mayyit tidak sampai paha-  
lanya kepadanya, sebagaimana yang ditukik dan Ibnu Katsir ketika menalarikan firman  
Atsali "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusa-  
hakaninya" (QS. An-Najm [53]: 39). Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mengatakan tidak boleh  
menyandarkan keterangan (membaca Al-Qur'an untuk si mayyit) kepada imam Syafi'i se-  
bagaimana dalam ucapannya secara tegas. "Dalam masalah ini tidak ada satu perkataan  
(pendapat) yang dikatakan oleh imam Syafi'i, karena menurutnya, hal itu adalah bid'ah  
Imam Malik berkata: Kami tidak mengetahui seorang pun yang melakukan hal itu, dan  
juga telah diketahui bahwa para sahabat dan Imam tidak melakukan hal itu. Saya  
(Albani ...) katakan: Begitu pula dalam mazhab imam Ahmad bahwa tidak ada (tidak sah)  
bacaan Al-Qur'an di atas kuburan, sebagaimana yang disebutkan dalam kitab "Al-Hakimul  
Janaz" (hal. 190-193), dan ini adalah akhir pilihan pendapat syekhul Islam Ibnu Taimiyah  
... la'ala, sebagaimana yang telah saya tuliskan dalam kitab yang telah disebutkan di atas.

Dari orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami. (QS. Al Hasyr [59]-10).

عَنْ غَابِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ أُمَّي افْتَلَيْتُ نَفْسَهَا وَأَزَاهَا لَوْ تَكَلَّمْتَ تَصَدَّقْتُ ، فَهَلْ نَهَا أَجْرُ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا ؟ قَالَ: (( نَعَمْ )) مَتَّقْ عَلَيَّ .

949. Dari Aisyah رضي الله عنها, bahwasanya ada seseorang yang berkata kepada Nabi ﷺ: "Ihuku meninggal dunia dengan mendadak, dan aku menduga scandainya dia sempat berbicara dia akan bershadaqah. Apakah dia akan memperoleh pahala jika aku bershadaqah untuknya (atas namanya)?" Beliau menjawab: "Ya, benar." <sup>271</sup>(HR. Muttafaq 'alaib)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: (( إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ )) رواه مسلم.

950. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika manusia meninggal dunia, maka terputuslah seluruh amalnya kecuali tiga hal: Shadaqah jariyah (shadaqah yang terus mengalir = waqaf), ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakan kebaikan untuknya." <sup>272</sup> (HR. Muslim)

## ١٦٣ - بَابُ ثَنَاءِ النَّاسِ عَلَى الْمَيِّتِ

271 HR. Bukhari (1396), Muslim (1004)

272 HR. Muslim (1021), Abu Daud (2900), Tirmidzi (137E), Jan Abiwa'aj (2/372)

### BAB 163

#### Pujian Manusia Terhadap Mayyit

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : مَرُّوا بِجَنَازَةٍ ، فَأَتَيْنَاهَا خَيْرًا ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (( وَجِبَتْ )) ثُمَّ مَرُّوا بِأُخْرَى ، فَأَتَيْنَاهَا شَرًّا ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (( وَجِبَتْ )) ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : مَا وَجِبَتْ ؟ فَقَالَ : (( هَذَا أَتَيْنَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا ، فَوَجِبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ ، وَهَذَا أَتَيْنَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا ، فَوَجِبَتْ لَهُ النَّارُ ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ )) مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

951. Dari Anas radhiyallahu 'anhu dia berkata: "Orang-orang berjalan melewati suatu jenazah, kemudian mereka memujinya, lalu Nabi ﷺ bersabda: 'Telah wajib!' Kemudian mereka melewati jenazah yang lain, lalu mereka mencelanya, maka Nabi ﷺ bersabda: "Telah wajib!" Umar bin al-Khattab radhiyallahu 'anhu berkata: "Apa yang Anda maksudkan dengan 'Telah wajib'?" Beliau menjawab: "Mayat yang ini kalian puji dengan kebaikan, maka wajib baginya surga, dan mayat yang lain kalian cela dengan keburukan, maka wajib baginya neraka. Kalian adalah saksi-saksi Allah di muka bumi."<sup>171</sup>(HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ ، قَالَ : قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ ، فَجَلَسْتُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَمَرَّتْ بِهِمْ جَنَازَةٌ ، فَأَتَيْتَنِي عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا ، فَقَالَ عُمَرُ : وَجِبَتْ . ثُمَّ مَرَّ بِأُخْرَى فَأَتَيْتَنِي عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا ، فَقَالَ عُمَرُ : وَجِبَتْ . ثُمَّ مَرَّ بِالْقَائِلَةِ ، فَأَتَيْتَنِي عَلَى صَاحِبِهَا شَرًّا ، فَقَالَ عُمَرُ : وَجِبَتْ ، قَالَ أَبُو الْأَسْوَدِ : فَقُلْتُ : وَمَا وَجِبَتْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ؟ قَالَ : قُلْتُ كَمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ :

273 HR. Bukhari (1367); Muslim (949); Tirmidzi (1058); Nasa' (4249-52); Ibn. Majah (1491) dan Ahmad (3-196,245)

(( أَيُّنَا مُسْلِمٌ شَهِدَ لَهُ أَرْبَعَةٌ بِخَيْرٍ ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ )) فَقُلْنَا: وَثَلَاثَةٌ ؟ قَالَ: (( وَثَلَاثَةٌ )) فَقُلْنَا: وَاثْنَانِ ؟ قَالَ: (( وَاثْنَانِ )) ثُمَّ أَمَّ نَسَأَهُ عَنِ الْوَالِدِ ، رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

952. Dazi Abu Al-Aswad berkata: "Aku pernah berkunjung ke kota Madinah. Saat aku sedang duduk dekat Umar bin Al Khaththab > riba-riiba ada jenazah yang lewat di hadapan mereka. lalu mereka menyanjungnya dengan kebaikan. Maka Umar > berkata: "Pasti baginya." Tak lama kemudian lewat jenazah yang lain lalu jenazah itu pun disanjung dengan kebaikan. Maka Umar > berkata. lagi: "Pasti baginya". Kemudian lewat jenazah yang ketiga lalu jenazah nu disebut dengan keburukan, maka Umar > pun berkata: "Pasti baginya." Berkata Abu Al Aswad: maka aku bertanya: "Apa yang dimaksud pasti baginya, wahai Amirul mu'minin?" Maka dia berkata: "Aku mengatakannya seperti yang dikatakan oleh Nabi >. "Bilamana seorang muslim (meninggal dunia) lalu disaksikan (disanjung) oleh empat orang muslim lainnya dengan kebaikan maka pasti Allah akan memasukkannya ke dalam surga." Maka kami bertanya kepadanya. "Bagaimana kalau tiga orang muslim?" Beliau menjawab: "Juga oleh tiga orang." Kami berkata lagi: "Bagaimana kalau dua orang muslim?" Beliau menjawab, "Juga oleh dua orang." Dan kami tidak menanyakannya lagi bagaimana kalau satu orang."<sup>27</sup> (HR. Bukhari)

١٦٤ - بَابُ فَضْلِ مَنْ مَاتَ لَهُ أَوْلَادٌ صِغَارًا

**BAB 164**

**Keutamaan Orang yang Anak-anaknya Meninggal Ketika Mereka Masih Kecil**

274 HR. Bukhari: (1369, 2642)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ لَهُ ثَلَاثَةٌ نَمَّ يَتْلَعُوا الْحِنْتَ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِي (بَاهِمٍ) »  
منفق عليه

973. Dari Anas radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah tiga orang anak yang belum berusia baligh dari bapak yang muslim meninggal dunia, kecuali Allah akan memasukkannya ke surga dengan keutamaan rahmat Nya kepada mereka."<sup>(HR. Muttafaq 'alaib)</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « لَا يَمُوتُ لِأَخِيهِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثَلَاثَةٌ مِنَ التَّوْبَةِ إِلَّا تَمَّ الشَّارِءُ (لَا تَجِلُّهُ الْقَسَمُ) » متفق عليه .

و(« تَجِلُّهُ الْقَسَمُ ») قول الله تعالى: { وَإِنْ مِنْكُمْ إِلاَّ وَارِدُهَا } وَالْوَرْدُ: هُوَ الْعُبُورُ عَلَى الصَّرَاطِ ، وَهُوَ جِسْرٌ مَنْصُوبٌ عَلَى ظَهْرِ جَهَنَّمَ ، عَاقِبَاتُ اللَّهِ مِنْهَا .

954. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah tiga anak milik salah seorang dari kaum Muslimin meninggal dunia, kecuali ia tidak akan disentuh api neraka, melainkan sebatas pembatal sebuah sumpah."<sup>(HR. Muttafaq 'alah)</sup>

Yang dimaksud dengan *عنه القسم* (sumpah) adalah firman Allah:

وَإِنْ مِنْكُمْ إِلاَّ وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا

"Dan tidak ada seorang pun dari pada kalian, melainkan mendatangi

275 HR. Bukhari (138) dan Muslim (214b) dengan alai hadits yang berbeda-beda dan Abu Sa'id dan lain-lain.

276 HR. Bukhari (1251) dan Muslim (2632)



neraka itu. Hal itu bagi Rabihma adalah suatu kenestian yang sudah ditetapkan. (QS. Maryam [19]. 71). Dan yang dimaksud dengan al-Wurud adalah menyeberangi jembatan (Shirat), yaitu jembatan yang terbentang di atas api neraka, semoga Allah menyelamatkan kita darinya.

وَحَنَّ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ رضي الله عنه ، قَالَ جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، ذَهَبَ الرَّجُلُ بِخَدَيْتِكَ ، فَأَجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ نَعْتَسِنَا مِمَّا غَلَمْنَاكَ اللَّهُ ، قَالَ: (( اجْتَمِعْنَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا )) فَاجْتَمِعْنَ ، فَأَتَاهُنَّ النَّبِيُّ ﷺ فَعَتَسْنَهُنَّ مِمَّا غَلَمْنَهُ اللَّهُ ، ثُمَّ قَالَ: (( مَا يَنْكُرُ مِنْ امْرَأَةٍ تَقْدُمُ ثَلَاثَةَ مِنْ الرَّجُلِ إِلَّا قَالُوا لَهَا حِجَابًا مِنْ آثَارِ )) فَقَالَتِ امْرَأَةٌ وَآثَبِينَ رضي الله عنه ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( وَآثَبِينَ )) مَفْرُوعًا عَلَيْهِ .

955. Dari Abu Sa'ïd Al-Khudri رضي الله عنه dia berkata. "Seorang wanita datang kepada Rasulullah seraya berkata, "Wahai Rasulullah, kaum laki-laki telah biasa mendengarkan petuah-petuahmu, maka berilah kami (para wanita) satu hari, sehingga kami bisa bermajlis dengammu, engkau ajarkan kepada kami dari ilmu yang telah Allah sampaikan kepadamu!" Beliau bersabda: 'Baiklah, berkumpullah kalian pada hari ini dan ini.' Lalu mereka pun berkumpul pada hari yang telah ditentukan. Rasulullah ﷺ ka. mengajari mereka ilmu yang telah Allah berikan kepada beliau. Kemudian beliau bersabda: "Tidak ada seorang dari kalian yang ditinggal mati oleh tiga orang dari anaknya kecuali mereka akan menjadi penghalang baginya dari neraka." Maka beratalah salah satu dari mereka; 'Bagaimana kalau dua orang anak?' Rasulullah ﷺ bersabda: "Begitu juga dua orang."<sup>277</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

277 HR. Bukhari (101) dan Muslim (12632)

١٦٥ بَابُ الْبَيْكَاءِ وَالْخَوْفِ عِنْدَ الْمُرُورِ بِقُبُورِ الظَّالِمِينَ  
وَمَصَارِعِهِمْ وَإِظْهَارِ الْإِنْتِقَارِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى وَالتَّحْذِيرِ مِنَ الْغَفْلَةِ  
عَنْ ذَلِكَ

### BAB 165

**Menangis dan Takut Kerika Melewati  
Kuburan Orang-orang Dzalim, Menampakkan  
Kebutuhannya Kepada Allah, dan  
Peringatan dari Kelalaian dari Hal itu**

عن ابن عمر رضي الله عنهما: أن رسول الله ﷺ قال لأصحابه - يعني ثمًا وضموا  
الحجر - دينار ثمود: (( لا تدخلوا على هؤلاء المغائبين إلا أن تكونوا  
بائسين ، فإن لم تكونوا بائسين ، فلا تدخلوا عليهم . لا يصيبكم ما  
أصابهم )) متفق عليه .

956. Dari Abdullah bin 'Umar رضي الله عنهما bahwa Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabatnya ketika mereka sampai ke al-Hijr (kampung kaum Tsamud): "Janganlah kalian memasuki tempat yang penghuninya disiksa kecuali kalian menangis! Jika tidak bisa menangis maka janganlah kalian memasukinya agar kalian tidak mendapat musibah sebagaimana mereka mendapatkannya."<sup>276</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَقِي رِوَايَةٌ قَالَ: ثَمًا مَرُّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالْحِجْرِ ، قَالَ: (( لا تدخلوا  
مساكن البدين ظلموا أنفسهم ، أن يصيبكم ما أصابهم . إلا أن تكونوا  
بائسين )) ثُمَّ قَتَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، رَأْسَهُ وَأَسْرَعَ السَّيْرَ حَتَّى أَجَارَ الزَّوَادِي .

276 HR. Bukhari (433, 3342) dan Muslim (2960).

957. Dalam suatu riwayat disebutkan. Ketika Rasulullah ﷺ melewati al-Hijr, beliau bersabda: "Janganlah kalian memasuki perkampungan orang-orang yang mendzalimi dirinya sendiri, agar tidak menimpa kalian apa yang telah menimpa mereka, kecuali jika kalian masuk dengan menangis." Kemudian Rasulullah ﷺ menutupi kepalanya dan mempercepat langkahnya hingga melewati lembah.

١٦٦ - بَابُ اسْتِحْبَابِ الْخُرُوجِ يَوْمَ الْخَمِيسِ ، وَاسْتِحْبَابِهِ أَوَّلَ  
النَّهَارِ

**BAB 166**

**Sunnah Bepergian Pada Hari Kamis di Pagi Hari**

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ يَوْمَ  
الْخَمِيسِ ، وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يُخْرَجَ يَوْمَ الْخَمِيسِ . مَنَّعُوا عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ فِي الصَّحِيحَيْنِ : لَقَدْ سَأَلْنَا كَانَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُخْرَجُ إِلَّا فِي يَوْمِ  
الْخَمِيسِ .

458. Dari Ka'ab bin Malik رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ keluar pada waktu perang Tabuk pada hari Kamis, dan beliau suka keluar bepergian pada hari Kamis." (1R. Muttafaq 'alaih)

Dalam riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan: Jarang sekali Rasulullah ﷺ keluar bepergian kecuali pada hari Kamis."

وَعَنْ صَخْرِ بْنِ وَدَاعَةَ الْأَعْمَلِيِّ الصَّخَاوِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ :

(( اَللّٰهُمَّ يَا رُبَّكَ لِأَمْنِي فِي بُكُورِيهَا )) وَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيْشًا بَعَثَهُمْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ . وَكَانَ صَحْرًا نَاجِرًا ، وَكَانَ يَبْعَثُ تِجَارَتَهُ أَوَّلَ النَّهَارِ . فَأَثَرِي وَكَثُرَ عَالَمُهُ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

959. Dari Shaki bin Wada'ah al-Ghamidi as-Shahabi ra bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Ya Allah berkahilah umatku pada waktu pagi mereka!" Beliau jika mengirim pasukan atau bala tentara selalu mengirimnya di pagi hari. Sakhr adalah seorang pedagang, dia juga selalu memberangkatkan barang dagangannya di pagi hari hingga ia kaya dan banyak hartanya.<sup>280</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Ia berkata: "Hadits hasan)

١٦٧ - بَابُ اسْتِخْبَابِ طَلَبِ الرَّفِيقَةِ وَتَأْمِيرِهِمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَاحِدًا

يَطْبَعُونَهُ

## BAB 167

### Sunnah Mencari Teman dan Mengangkat Salah Seorang Mereka Menjadi Pemimpin yang Ditaati dalam Perjalanan

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( لَوْ أَنَّ النَّاسَ يَعْلَمُونَ مِنْ الْوَحْدَةِ مَا يَعْلَمُونَ ، مَا سَارَ رَاكِبٌ بِلَيْسٍ وَحْدَهُ ! )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

960. Dari Ibnu 'Umar رضي الله عنهما dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Seandainya manusia mengetahui apa yang terdapat dalam bepergian sendirian seperti apa yang aku ketahui, tentu seorang penunggang kendaraan tidak akan bepergian di malam hari sendirian."<sup>281</sup> (HR. Bukhari)

280 Hadis shahih diwayatkan oleh Abu Daud (2636) dan Tirmidzi (1212), dan dishahihkan oleh Albani dalam Sunan Abu Daud.

281 HR. Bukhari (2388), Tirmidzi (1673) dan Ibnu Huzaimah (2589).

وَعَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رضي الله عنه. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( الرَّاكِبُ شَيْطَانٌ ، وَالرَّاكِنَانِ شَيْطَانَانِ ، وَالْقَلْبَانَةُ رَكْبٌ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالتَّشَنُّبِيُّ بِإِسْنَادَيْهِ صَحِيحَةٍ ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ ))

961. Dari Amir bin Sya'ib dari ayahnya, dari kakeknya رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang pergi sendirian adalah (seperti) setan, dua orang yang pergi sendirian adalah (seperti) dua setan, dan tiga orang yang bepergian adalah rombongan." (HR. Abu Daud, Tirmidzi, dan Nasai dengan sanad sanad shahih. Tirmidzi berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤْتَمِرُوا أَحَدُهُمْ )) حَدِيثٌ حَسَنٌ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

962. Dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah رضي الله عنهما berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: 'Apabila ada tiga orang yang keluar dalam suatu perjalanan, maka hendaklah mereka menunjuk salah seorang dari mereka sebagai pemimpin!' (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

وَعَنْ ابْنِ غَسَّاسٍ رضي الله عنه ، عَنِ النَّسَائِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: (( خَيْرُ الصَّحَابَةِ )) أَرْبَعَةٌ ، وَخَيْرُ الْبَشَرِيَّةِ أَرْبَعَمِئَةٌ ، وَخَيْرُ الْجَيْشِ أَرْبَعَةُ آلَافٍ ، وَتَسُّنُ يُغْلِبُ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قَلْبَةٍ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ (( حَدِيثٌ حَسَنٌ ))

292. Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Daud (2607), Tirmidzi (1674), Nasai dalam as-sunanah al-Kubra (6449) dan al-Haym (2162), dan dishahihkan oleh Aljami dalam Shahih Sunan Abu Daud.

293. Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Daud (2608) dan dishahihkan oleh Aljami dalam Shahih Sunan Abu Daud 15. Dalam hadits ini terdapat keterangan makruh hukumnya seorang muslim meyakinkan perjalanan sendirian karena hal ini dapat menimbulkan denda yang menggugur dan disakiti.

963. Dari Ibnu Abbas ra, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Sebaik-baik sahabat adalah empat orang, sebaik-baik satuan militer adalah yang berjumlah empat ratus orang, dan sebaik-baik pasukan adalah yang berjumlah empat ribu. Dan tidak akan terkalahkan jumlah dua belas ribu karena sedikitnya jumlah."<sup>234</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).

١٦٨    بَابُ آدَابِ السَّيْرِ وَالرُّؤُلِ وَالْمَهَيْتِ وَالنَّوْمِ فِي السَّفَرِ

وَأَسْتَحْيَابِ الشَّرَى وَالرَّفْقِ بِالذُّوَابِ وَمِرَاعَاةِ مَصْلَحَتِهَا وَأَمْرٍ مِنْ  
فَضْرٍ فِي حَقِّهَا بِالْقِيَامِ بِحَقِّهَا وَجَوَازِ الْإِرْدَافِ عَلَى الدَّابَّةِ إِذَا كَانَتْ  
تَطِيقُ ذَلِكَ

### BAB 168

**Adab Berjalan, Singgah, Menginap, dan Tidur  
dalam Perjalanan. Anjuran Berjalan di Malam  
Hari dan Bersikap Lemah-Lembut Terhadap  
Hewan Tunggalan dan Memperhatikan  
Kemashabatangannya, Perintah Menunaikan Hak  
Hewan Tunggalan bagi Orang yang Belum  
Melakukannya, dan Boleh Membonceng di Atas  
Hewan Tunggalan Jika Dia Kuat Untuk Itu**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْخَصْبِ  
فَاعْصُوا الْإِبِلَ حَقَّهَا مِنَ الْأَرْضِ ، وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْجَدْبِ ، فَأَسْرِعُوا  
عَلَيْهَا السَّيْرَ ، وَتَادِرُوا بِهَا بَقِيَّتَهَا ، وَإِذَا عَرَسْتُمْ ، فَاخْتَبِئُوا الطَّرِيقَ ، فَإِنَّهَا

<sup>234</sup> Hajis shahih meriwayatkan oleh Abu Daud (2611), Tirmidzi (1565), Ahmad (17294), Ibnu Khuzaimah (2538), Abu Hibash (4714) dan al-Hakim (17443), dan dishahihkan oleh Adnan Jarum Shahih Sunan Abu Daud.

صُرِّقَ الذَّوَابُ ، وَمَأَيَّزِي الْهَوَامِ بِاللَّيْلِ )) رواه مسلم .

معنى (( أَعْضُوا الإِبِلَ حَظَهَا مِنَ الأَرْضِ )) أي: اذْفَعُوا بِهَا فِي السَّبِيلِ  
شَرَعِي فِي حَالِ سَيْرِهَا ، وَقَوْلُهُ: (( نَغِيهَا )) هُوَ يَكْسِرُ التَّوْبَنَ وَإِسْكَانُ  
القَافِ وَرَأْيَاءِ المُضَاهَا مِنْ تَحْتِ وَهُوَ: المُنْعُ ، نَعْنَاهُ اسْرِعُوا بِهَا حَتَّى  
تَعْبُونَا السَّعْدَ قَبْلَ أَنْ يَدْفَبَ مَخْنَهَا مِنْ ضَنْكِ السَّبِيلِ . (( التَّعْرِيسُ  
)) : التَّرْوَلُ فِي تَلْبِيلِ .

- 961 Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: 'Apabila kalian melalui padang rumput yang subur maka berilah haknya (merumput) dari rerumputan di bumi, dan bila kamu berjalan di musim kemarau maka percepatlah perjalanannya (agar cepat sampai tujuan), dan bersegeralah sebelum habis sunsumnya. Dan bila kamu istirahat dalam perjalanan malam hari maka jauhilah jalan raya karena jalan raya itu tempat lewat hewan kendaraan dan binatang-bitarang kamu di waktu malam.' " (HR. Muslim)

Makna "Berikanlah kepada orang itu haknya terhadap rerumputan" adalah pelan-pelannya dalam berjalan agar ia rengemba di saat perjalanannya, sabda نعمها artinya adalah sunsum, maksudnya adalah percepatlah hingga kamu sampai tujuan sebelum sunsumnya (tenangannya) habis karena beratnya medan. Kata التعريس artinya singgah di malam hari.

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم إِذَا كَانَ فِي سَفَرٍ ، فَعَرَسَ  
بِلَيْلٍ تَضَجَّعَ عَلَى يَمِينِهِ ، وَإِذَا عَرَسَ فَنَبِلَ الصُّبْحِ نَضِبَ ذِرَاعَهُ ،  
وَوَضَعَ يَأْسَهُ عَلَى كَتِفِهِ . رواه مسلم .

265 HR. Muslim (1426) Abu Daud (2929) Tirmidzi (2862) dan Nasa'i dalam Al-Kuura (18814);  
Sabdanya yang berbunyi فَعَرَسَ adalah di bidang rumput yang penuh dengan rerumputan



قَالَ اتَّعَلَسْنَا؛ إِنَّمَا نَضِبُ ذِرَاعَهُ بَلَا يَسْتَعْرِقُ فِي النَّوْمِ . فَتَقَوَّتْ صَلَاةُ  
الصُّبْحِ عَنْ وَقْتِهَا أَوْ عَنْ أَوَّلِ وَقْتِهَا

965. Dari Abu Qatadah r.a. dia berkata: "Jika Rasulullah s.a.w. dalam suatu perjalanan lalu singgah di waktu malamnya, maka beliau berbaring dengan bertumpu lambung kanannya. Apabila beliau bangun di saat-saat sebelum Subuh, maka beliau tegakkan badannya searah badannya, kemudian beliau tetakkan kepalanya di atas telapak tangannya." (HR. Muslim)

Para ulama berkata: Sesungguhnya beliau menegakkan tangannya agar tidak larut dalam tidur, sehingga tepaslah shalat Subuh dari waktunya atau dari awal waktunya.

وَعَنْ أَنَسٍ ر.ح. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( غَلَبَكُمْ بِاللَّيْلِ وَاللَّيْلُ نَقْزِي بِاللَّيْلِ )) زَوَادُ أَبِي دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

(( اللَّيْلُ نَقْزِي فِي اللَّيْلِ ))

966. Dari Anas r.a. dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Hendaklah kalian mengadakan perjalanan di waktu malam, karena bumi itu dilipat pada waktu malam." (HR. Abu Daud dengan sanad hasan).

Artinya berjalan di waktu malam

وَعَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُضَمِيِّ ر.ح. قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ إِذَا تَرَلَّوْا مَرَلًا تَفَرَّقُوا فِي  
الشَّعَابِ وَالْأَوْدِيَةِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( بِن تَفَرَّقَكُمْ فِي هَذِهِ الشَّعَابِ  
وَالْأَوْدِيَةِ إِنَّمَا ذِكْرُكُمْ مِنَ الشَّيْطَانِ ! )) فَلَمْ يَنْتَرُوا بَعْدَ ذَلِكَ مَرَلًا إِلَّا أَنْضَمَ  
بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ . زَوَادُ أَبِي دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

196 HR. Muslim (3831)

207 Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Daud (2571). Kandahnya dikisahkan oleh Athar, dan oleh Syaikh Sunan Abu Daud.

967. Dari Abu Tsa'labah al-Khusyani ؓ ia berkata, "Dahulu orang-orang apabila singgah di suatu tempat mereka menyebar di jalan-jalan lembah dan bukit, maka Rasulullah ﷺ berkata, "Sesungguhnya menyebarnya kalian di jalan-jalan lembah dan bukit adalah berasal dari setan." Kemudian mereka tidak singgahi di suatu tempat melainkan sebagian mereka bergabung dengan sebagian yang lain.<sup>268</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ عَمْرٍو - وَقِيلَ: سَهْلُ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ عَبْدِ الْأَنْصَارِيِّ الْأَشْجَرِيِّ بِأَهْلِ بَيْتِ الْخَنْزَلِيِّينَ . وَهُوَ مِنْ أَهْلِ بَيْتِ الرُّضَوَانَاتِ ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِبَعْضِ بَنِي عَمْرِو بْنِ لَاحِقٍ ظَهَرُوا بِبَيْتِهِ ، فَقَالَ: (( اتَّقُوا اللَّهَ فِي هَذِهِ التَّبَاهِثِ الْمَعْجَمَةِ ، فَارْتَبُوهَا صَالِحَةً ، وَتَذَلُّوهَا صَالِحَةً )) (زَادَ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

968. Dari Sahl bin Amru ؓ ada yang mengabarkan Sahl bin Rabi' bin Amru al-Anshari yang lebih dikenal dengan Ibnu Al-Hanzhalīyah dia termasuk salah seorang peserta Baitur Ridwan- ؓ , ia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah melewati seekor unta yang punggungnya telah menempel dengan perutnya. Kemudian beliau berkata: "Bertakwalah kepada Allah dalam merawat binatang-binatang ternak yang tidak bisa berbicara ini, dan tunggailah dalam keadaan layak, dan makanlah dalam keadaan layak!"<sup>269</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih).

وَعَنْ أَبِي جَعْفَرٍ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ ؓ ، قَالَ: أَرَدْتُ فِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ ، وَأَمَرْتُ إِلَيْيَ خَدِيئًا لَا أُحَدِّثُ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ ، وَكَانَ أَحَبُّ مَا اسْتَمَرَّ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِحَاجَتِهِ فَذَفَّ أَوْ خَالَشَ نَحْلًا . يَعْنِي:

268 Hadis hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (2026), Nasai di dalam al-Kubra (3656), Ahmad (4193) dan dishaninkan oleh Albani di dalam Shahih Sunan Abu Daud.

269 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2648), Ahmad (4191) dan Ibnu Hibban (545), dan dishaninkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

حَانِطَ نَحْلٍ . زَوَاهُ سُئِلِمَ فَكَذَا مُحْتَصِرًا .

زَوَادِ قَبِيهِ النَّبِقَانِي بِرِيسَادِ سُئِلِمَ - بَعْدَ قَوْلِهِ: حَانِطَ نَحْلٍ - فَدَخَلَ  
حَانِطًا لِرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ . فَإِذَا فِيهِ جَمَلٌ . فَلَمَّا رَأَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ  
خَرَجَ وَذَرَفَتْ عَيْنَاهُ . فَثَاءُ النَّبِيِّ ﷺ فَسَمِعَ سِرَّاتَهُ - أَي: سِنَامَهُ -  
وَذَفِرَاهُ فَسَكَنَ . فَقَالَ: (( مَنْ رَبُّ هَذَا الْجَمَلِ ؟ لِمَنْ هَذَا الْجَمَلُ ؟ ))  
(( فَجَاءَهُ قَتْنٌ مِنَ الْأَنْصَارِ . فَقَالَ: هَذَا لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ: (( أَفَلَا  
تَتَّقِي اللَّهَ فِي هَذِهِ النَّهْيَةِ الَّتِي مَنَعَكَ اللَّهُ إِيَّاهَا ؟ فَإِنَّهُ يَشْكُرُ إِلَيَّ تَتُّ  
تَجْبِعُهُ وَتُدْنِيهِ )) زَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ كِرَوَايَةَ الْبَرْقَانِيِّ .

قَوْلُهُ (( ذَفِرَاهُ )): هُوَ يَكْرَهُ النَّالَ الْمُسَخَّمَةَ وَإِسْكَانَ الْغَاءِ . وَهُوَ نَقَطٌ  
مُفْرَدٌ مَوْثِقٌ . قَالَ أَهْلُ اللَّغَةِ: الذَّفِيرُ: السُّوْجُوعُ الَّذِي يَغْرِقُ مِنَ التَّجْبِيرِ  
خَلْفَ الْأَذْنِ . وَقَوْلُهُ (( تَدْنِيهِ )) أَي: تَتَّبِعُهُ

969. Dar: Abu Ja'far Abdullāh bin Ja'far - dia berkata: Saya dihon-  
ceng oleh Rasulullah ﷺ pada suatu hari di belakang beliau, lalu  
beliau membisikkan kepada saya suatu hadits yang saya tidak akan  
menceritakannya kepada siapa pun, dan yang paling beliau sukai  
sebagai tabir pada waktu membuang hajatnya adalah suatu barang  
atau tembok kebun kurma. (HR. Muslim secara singkat).

Al-Baihaqi menambahkan dengan sanad Muslim setelah  
ucapannya "Tembok kebun kurma", maka beliau memasuki  
kebun kurma milik orang Anshar, ternyata di dalamnya (dekat  
pintu) ada seekor onta. Tatkala onta itu melihat Rasulullah  
ﷺ maka ia bersuara dan mencururkan air mata. Maka beliau  
menghampirinya dan mengusap-usap punuknya dan bagian

di belakang telinganya, maka beliau bersabda: "Siapa pemilik onta ini? Milik siapa onta ini?" Maka datanglah seorang anak muda dari Anshar, ia berkata: "Ini milik saya wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Mengapa kamu tidak bertakwa kepada Allah terhadap hewan ini yang Allah telah memberikannya kepadamu? Sesungguhnya ia mengadu kepadaku bahwa kamu membuatnya lapar dan melelahkannya." (HR. Abu Daud seperti yang diwayatkan oleh al-Barqani).

مفراه adalah kata tunggal mu'annats, para ahli bahasa mengatakan مفراه adalah tempat di belakang telinga onta yang berkeringat.

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: كُنَّا إِذَا نَزَلْنَا مَنَزِلًا ، لَا نَسْبِغُ حَتَّى نَحْلِيَ الرِّجَالَ  
 . زَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ . وَقَوْلُهُ: (( لَا نَسْبِغُ )) : أَيْ لَا  
 نَضِي السَّابِقَةَ ، وَمَعْنَاهُ: ثَمَّا - مَعَ جَرِيصِنَا عَلَى الصَّلَاةِ - لَا نُقَدِّمُهَا عَلَى  
 خَطِّ الرِّجَائِ وَإِزَاجَةِ الدَّوَابِّ .

970. Dari Anas radhiyallahu 'anhu dia berkata: "Apabila kami singgah di suatu tempat, maka kami tidak melakukan shalat sunnah sehingga kami melepas pelana-pelana onta kami."<sup>291</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad menurut syarat Muslim).

Sabdanya yang berbunyi مسبغ adalah kami tidak shalat sunnah, maksudnya, meskipun kami sangat bersenang-senang untuk melakukan shalat sunnah, tetapi kami tidak melakukannya sebelum kami melepas pelana-pelana dan mengistirahatkan hewan tunggangan kami.

## ١٦٩ بَابُ إِعَانَةِ الرَّفِيقِ

### BAB 169 Membantu Kawan

291 Hadis shahih diwayatkan oleh Abu Daud (2501) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

في البابِ أحاديثٌ كثيرةٌ تفدّتْ كحديث: « وَاللَّهِ فِي غَوْنِ الْعَدُوِّ مَا كَانَ الْعَدُوُّ فِي غَوْنِ أَخِيهِ ». وحديث: « كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ » وأشبهاهما .

Dalam bab ini ada banyak hadits yang telah berlalu, seperti hadits: "Allah akan senantiasa menolong seorang hamba, jika hamba tersebut menolong saudaranya." Dan hadits "Seriap perbuatan baik adalah sedekah", dan hadits-hadits yang serupa dengan keduanya.

وعن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه ، قال: بينما نحن في سفرٍ إذ جاء رجلٌ على راحلةٍ له ، فجعل يضيفُ بصره يميناً وشمالاً ، فقال رسولُ الله ﷺ : « مَنْ كَانَ مَعَهُ فَضْلٌ ظَهَرَ فَلْيُعْذِ بِهِ عَلَى مَنْ لَا ظَهَرَ لَهُ ، وَمَنْ كَانَ لَهُ فَضْلٌ زَادَ فليُعْذِ بِهِ عَلَى مَنْ لَا زَادَ لَهُ » ، فذكرَ من أصنافِ المالِ ما ذكره ، حتى رأينا ، أنه لا حقَّ لأحدٍ منا في فضلٍ . رواه مسلم .

971. Dari Abu Sa'id Al Khudri ra, dia berkata, "Ketika kami dalam perjalanan (bersama-sama dengan Nabi ﷺ), tiba-tiba ada seorang laki-laki datang dengan mengendarai kendaraannya sambil menoleh ke kanan dan ke kiri, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa yang memiliki kelebihan tempat pada kendaraannya, hendaklah dia memberikannya kepada orang yang tidak memiliki tempat, dan siapa yang memiliki kelebihan perbekalan hendaklah dia memberikannya kepada orang yang tidak memiliki perbekalan." Abu Sa'id berkata, "Lalu beliau menyebutkan jenis-jenis harta yang lain sehingga kami melihat bahwa tidak ada lagi dari kami yang berliak mendapatkan kelebihan harta."<sup>292</sup> (HIR Muslim)

292 HR Muslim (1729) dan Abu Daud (1663).

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ : أَنَّهُ أَرَادَ أَنْ يَغْرُزَ ، فَقَالَ : (( يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ ، إِنْ مِنْ أَحْرَاتِكُمْ فَرُومًا لَيْسَ لِهَيْمٍ مَالٌ ، وَلَا عَصْبِيرَةٌ ، فَنِيْضُمْ أَحَدَكُمْ إِلَيْهِ الرَّجُلَيْنِ أَوْ الثَّلَاثَةَ ، فَمَا لِأَحَدِنَا مِنْ ظَهْرٍ يَحْمِلُهُ إِلَّا عُقْبَةً كَعُقْبَةِ )) يَنْفِي أَحَدِهِمْ ، قَالَ : فَظَمَمْتُ إِلَيْهِ اثْنَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةَ مَا لِي إِلَّا عُقْبَةً كَعُقْبَةِ أَحَدِهِمْ مِنْ جَنْبِي . رواه أبو داود .

972. Dari Jabir رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau hendak berperang. Lalu beliau berkata: "Wahai orang-orang Muhajirin dan Anshar. Sesungguhnya di antara saudara-saudara kalian terdapat orang-orang yang tidak memiliki harta dan keluarga, maka hendaknya salah seorang di antara kalian menggabungkan dua atau tiga orang kepadanya. Tidaklah salah seorang di antara kami memiliki tunggangan yang membawanya melainkan bergantian seperti salah seorang di antara mereka bergiliran. Jabir bin Abdullah berkata, "Aku menggabungkan dua atau tiga orang kepadaku. Aku tidak memiliki melainkan unta untuk bergiliran seperti salah seorang dari mereka bergiliran."<sup>273</sup> (HR. Abu Daud)

وَعَنْهُ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَخَلَّفُ فِي الْمَسِيرِ ، فَيُرْجِي الضَّعِيفَ ، وَيُرَدِّدُهُ وَيَدْعُو لَهُ . رواه أبو داود بإسناد حسن .

973. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ sering ada di belakang dalam perjalanan, sehingga beliau mengiringi orang-orang lemah, memboncengkan, dan mendoakannya."<sup>274</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

## ١٧٠ - بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا رَكِبَ دَابَّةً لِلسَّفَرِ

273 Hadis shahih diwayangkan oleh Abu Daud (2534) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

274 Hadis shahih diwayangkan oleh Abu Daud (2599) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

## BAB 170

### Doa Naik Kendaraan

Allah ﷻ berfirman:

وَجْعَلْ لَكُمْ مِنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرْكَبُونَ لِتَسْتَوُوا عَلَى ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذْكُرُوا نِعْمَةَ رَبِّكُمْ إِذَا اسْتَوَيْتُمْ عَلَيْهِ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ [الرَّحْف: ١٢-١٣]

Dan Allah menjadikan untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi. Supaya kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Allahmu apabila kamu telah duduk di atasnya, dan supaya kamu mengucapkan: "Maha Suci Allah yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Allah kami." (QS. Az-Zukhruf [43]: 12-14).

وعن ابن عمر رضي الله عنهما: إن رسول الله ﷺ كان إذا استوى على بعيره خارجاً إلى سفرٍ ، كثيرٌ ثلاثاً ، ثم قال: (( سبحان الذي سخر لنا هذا وما كنا له مقرنين ، وإنا إلى ربنا لمنقلبون . اللهم إنا نسألك في سفرنا هذا البرَّ والتقوى ، ومن العمل ما ترضى ، اللهم هون علينا سفرنا هذا ، واطو عنا بعده . اللهم أنت الصاحب في السفر ، والخليفة في الأهل . اللهم إني أعوذ بك من وعاء السفر ، وكآبة المنظر ، وسوء المنقلب في الأهل والأهل والولد )) وإذا رجع قالهن وزاد فيهن: (( أبون ، تائبون ، عابدون ، لربنا حامدون )) رواه مسلم .

معنى (( مقرنين )) مطبقين . و (( الوعاء )) بفتح الواو ونسكان العين

التَهْنِئَةُ وَالنَّجَاءُ لِمُنْتَهَى وَبِالْمَعْدَى وَهِيَ: الشَّلَّةُ . وَ (( الشَّكَاةُ )) بِالسُّنْدِ .  
 وَهِيَ: نَغِيرُ النَّعْسِ مِنْ حُزْنٍ وَنَحْوِهِ . وَ (( الْمُتَقَلِّبُ )): السُّرَّحِيُّ .

474. Dari Ibnu Umar . . bahwasanya apabila Rasulullah ﷺ telah berada di atas kendaraan hendak bepergian, maka terlebih dahulu beliau bertakbir sebanyak tiga kali. Kemudian beliau membaca doa sebagai berikut:

سُبْحَانَكَ أَيُّهَا رَبِّي سُبْحَانَكَ هَذَا وَمَا كُنَّا نَعْلَمُ بِكَ مَقَرِّبِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبِينَ  
 إِنَّهُمْ إِنْ نَسُواكَ فِي مَقَرِّنَا هَذَا كَبِيرٌ وَالتَّقْوَى وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى  
 إِنَّهُمْ هَوْنٌ عَلَيْنَا مَقَرُّنَا هَذَا وَأَطْرُقْنَا نَعْدَةَ اللَّهِمْ أَنْتَ أَنْتَ صَاحِبُ  
 السَّفَرِ وَالْخَيْبَةِ فِي الْأَهْلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْدَةِ السَّفَرِ وَكَفَاةِ  
 الْمَقَرِّ وَسَوْءِ الْمُتَقَلِّبِ فِي الْمَدَلِ وَالْأَهْلِ وَإِذَا رَجِعَ فَالْهَيْبِ وَإِذَا فِيهِمْ  
 أَيُّونَ نَائِبُونَ غَائِبُونَ رَبَّنَا حَامِدُونَ

Maha Suci Allah Yang telah menundukkan kendaraan ini bagi kami dan sebelumnya kami tidaklah mampu menguasainya. Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kebajikan dan takwa dalam perjalanan ini. Kami mohon perbuatan yang Engkau ridhai. Ya Allah, permudahkanlah perjalanan kami ini, dan dekatkanlah jaraknya bagi kami. Ya Allah, Engkaulah pendampingku dalam bepergian dan mengurus keluarga. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, persantangan yang menyedihkan, dan kepulangan yang buruk dalam harta dan keluarga. Dan jika beliau kembali pulang, beliau membaca doa itu lagi dan beliau menambahkan di akharnya:

أَيُّونَ نَائِبُونَ غَائِبُونَ رَبَّنَا حَامِدُونَ

Kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah dan selalu memuji Rabb kami. (JIR, Muslim)

مِنَ الْعَمَلِ adalah (menguasai), التَّقْوَى adalah (pavah, susah),



العابه adalah perubahan kejiwaan karena sedih atau sejenitinya, تنقلب adalah الرجوع (tempat atau waktu kembali).

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَرْجَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا سَافَرَ يَتَعَوَّدُ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ ، وَكَاتِبَةِ الْعُنُقَلْبِ ، وَالْحَوْرِ بِغَدِّ الْكُؤُنِ ، وَذَعْوَةَ الْمَطْلُودِ ، وَسُوءِ الْمُنْظَرِ فِي الْأَقْبَلِ وَالْمَأْنَنِ . رواه مسلم .

هكذا أمر في صحيح مسلم: (( الحور بغد الكون )) بالثؤن ، وكنا زواؤه الترمذي والنسائي . قال الترمذي: ويروى (( الكؤور )) بالراء ، ويلاهما أنه وجه . قال العنقاء: ومعناه بالثؤن والراء جميعا: الرجوع من الاستقامة أو الزيادة إلى النقص . قالوا: ورواية الراء مأخوذة من تكوير العمامة وهو ثقبها وجمعها . ورواية الثؤن ، من الكؤن ، فصدور ثؤن يكون ثؤنا: إذا وجد واستغفر .

- 975 Dari Abdullah bin Sarjis رضي الله عنه ia berkata, "Apabila Rasulullah ﷺ melakukan suatu perjalanan, beliau berlidung kepada Allah dari kesulitan dalam perjalanan, dari kesedihan bila kembali, dari kesempatan setelah berkecukupan, dari doa orang yang tertaniaya dan pandangan yang buruk pada keluarga dan harta."  
... (HR. Muslim)

Demikian dalam riwayat Muslim عمر بعد الكور dengan "nan", begitu pula dalam riwayat Tirmidzi dan Nasai'. Tirmidzi berkata: Diwawatkan juga كؤور dengan "Ra" dan keduanya mempunyai makna yang benar.

Para ulama berkata: Maksudnya dengan menggunakan huruf nun dan 'a' adalah mundur dari istirahat atau mundur dari lebih menuju kurang atau penyusutan. Mereka berkata: Riwayat كؤور diambil dari تكوير العمامة yaitu melpat dan menggulung

serban, sedangkan riwayat *كبر* diambil dari *كبرون* yaitu masdar dari kalimat *كبر-كبرون*, artinya eksis dan mantap

وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيعَةَ . قَالَ : شَهِدْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ . إِذَا نَزَلَ ، أَتَى بِذَاتِهِ لِيُرْحَمَهَا . فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الرِّكَابِ ، قَالَ : بِسْمِ اللَّهِ ، فَلَمَّا اسْتَوَى عَلَى ظَهْرِهَا ، قَالَ : الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا كَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ، وَإِنَّا إِنَّمَا لِرَبِّنَا لَسَاقِبُونَ . ثُمَّ قَالَ : اَلْحَمْدُ لِلَّهِ ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، ثُمَّ قَالَ : اللَّهُ أَكْبَرُ ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ . ثُمَّ قَالَ : سُبْحَانَكَ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ . ثُمَّ ضَحِكَ ، فَقِيلَ : يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ، مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ ؟ قَالَ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَعَلَّ كَذَا فَعَلْتُ ثُمَّ ضَحِكْتُ . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ ؟ قَالَ : (( إِنْ رَتَكَ تَعَالَى يَغْتَجِبُ مِنْ عَبْدِهِ إِذَا قَالَ : اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي ، يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ عَشْرِي )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) ، وَفِي بَعْضِ النُّسخِ : (( حَسَنٌ صَحِيحٌ )) . وَهَذَا لَفْظُ أَبِي دَاوُدَ .

976. Dari Ali bin Rabi'ah, ia berkata, "Aku menyaksikan Ali bin Abi Thalib *ع* dan ia telah diberi unta untuk ia naiki, kemudian tatkala ia telah meletakkan kakinya di dalam sanggurdi, ia mengucapkan BISMILLAAH, dan ketika telah berada di atas punggungnya ia mengucapkan: AIHAMDULILLI SAHILLAADZI SAKHKHARA LANAA HAADZAA WA MAA KUNNAALAHU MUQRINIIN, WA INNAA ILAA RABBINAA IAMUNQALIBUUN (Maha Suci Dzat yang telah menundukkan untuk kami hewan ini, dan tidaklah kami dapat menguasainya, dan kepada Rabb kami niscaya kami akan kembali). Kemudian ia mengucapkan: AIHAMDULILLAAH tiga kali, kemudian ALLAAHU AKBAR tiga kali, kemudian membaca:

سُبْحَانَكَ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

(Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku maka ampunilah aku. Karena sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali Engkau). Kemudian ia tertawa. Kemudian ia ditanya, "Wahai Amirul Mukminin, kenapa engkau tertawa?" Ia berkata, "Aku melihat Rasulullah ﷺ melakukan seperti apa yang aku lakukan kemudian beliau tertawa dan aku katakan, Wahai Rasulullah, kenapa engkau tertawa?" Beliau bersabda, "Sesungguhnya Rabhmu sungguh merasa kagum kepada Jamba-Nya apabila mengucapkan, Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku! Ia mengetahui bahwa tidak ada yang mengampuni dosa selain-Ku."<sup>296</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dengan lafal Abu Daud. Tirmidzi berkata: Hadits hasan).

١٧١ - باب تكبير المسافر إذا صعد الثنابا وشبهها وتسيبحة إذا

هبط الأودية ونحوها والنهي عن المبالغة برفع الصوت بالتكبير

ونحوه

## BAB 171

**Seorang Musafir Bertakbir Ketika Menaiki  
Bukit dan Sejenisnya, Bertasbih Apabila  
Menuruni Lembah dan Semisalnya,  
dan Larangan Mengeraskan Suara  
dengan Takbir Atau Semisalnya**

عَنْ جَدْرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَعِدْنَا تَكْبِرُ، وَإِذَا نَزَلْنَا تَسْبِيحًا. رَوَاهُ  
الْبُخَارِيُّ.

<sup>296</sup> Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2962) dan Tirmidzi (3445), dan disahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Shahih Sunan Abu Daud.

977. Dari Jabu رضي الله عنه ia berkata: "Apabila menaiki jalan menanjak kami selalu bertakbir, dan apabila melalui jalan menurun kami membara tasbih."<sup>297</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم يُحَيِّسُ إِذَا عَنَى الشَّيَا كَثِيرًا ، وَإِذَا قَبِطُوا سَبَّحُوا . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

978. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dia berkata: Sesungguhnya Nabi صلى الله عليه وسلم dan pasukannya apabila mereka menaiki bukit, maka mereka selalu bertakbir, dan jika mereka turun, maka mereka bertasbih.<sup>298</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْهُ . قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم إِذَا قَفَلَ مِنَ الْحَجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ ، كَلَّمَ أَوْفَى عَلَى تَبِيَّةٍ أَوْ قَدَفٍ كَثِيرٍ ثَلَاثًا . ثُمَّ قَالَ: (( لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . آمِينَ ، تَابِعُونَ ، عَابِدُونَ ، سَاجِدُونَ ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ ، صَادِقِي اللَّهُ وَعَدَّهُ ، وَنَصْرِي عَبْدَهُ ، وَهَزَمِي الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَقِي بِرَوَايَةِ لِمُسْلِمٍ إِذَا قَفَلَ مِنَ الْحَيَّوِشِ أَوْ الشَّرَايَا أَوْ الْحَجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ . قَوْلُهُ: (( أَوْفَى )) أَي: ارْتَفَعَ ، وَقَوْلُهُ: (( قَدَفٌ )) هُوَ يَفْتَحُ الْمَتَالَيْنِ بَيْنَهُمَا ذَاكُ مُهْمَلَةٌ سَادِكَةٌ ، وَأَحْرَهُ ذَاكُ أُخْرَى وَهُوَ: (( الْعَلِيظُ الْمُرْتَفِعُ مِنَ الْأَرْضِ ))

979. Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه berkata: "Adalah Nabi صلى الله عليه وسلم apabila kembali dari haji atau umrah, setelah turun dari tempat ketinggian atau bukit hebaruan, beliau bertakbir tiga kali lalu berdoa:

<sup>297</sup> HR. Bukhari (2993)

<sup>298</sup> Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2599); di dalamnya ada tambahan *سَبَّحَ* (dan kemudian mengucapkan shalawat) Syekh Albani ... menunjukkan lampiran ini dan mengalokasikan bahwa para Muslim menyalahkan hadits tersebut tanpa menyebutkan kalimat di atas.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَخَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ تَهُ الْمَلِكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ غَنَى كُلِّ  
شَيْءٍ قَدِيرٌ أَيُّونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ صَدَقَ اللَّهُ  
وَعَدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَرَمَ الْأَحْزَابَ وَخَدَهُ

(Tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, Milik-Nya segala kerajaan, dan pujian, dan Dia Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Kita kembali, sebagai hamba yang bertaubat, beribadah, sujud untuk Robb kita, dan memuji-Nya. Allah Maha Benar dengan janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan menghancurkan serdiri musuh-musuh-Nya).<sup>299</sup> (HR. Muttafaq 'alah)

Dalam riwayat Muslim disebutkan: "Apabila heltau pidang dari peperangan dengan pasukan besar atau kecil atau dari haji dan umrah."

رُومَرُ berarti (naik), رَمْعٌ adalah tanah yang menanjak.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسَافِرَ  
فَأَوْصِنِي. قَالَ: ((عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَالتَّكْبِيرِ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ)) فَلَمَّا  
وَلَّى الرَّجُلُ، قَالَ: ((اللَّهُمَّ اطْوِرْهُ الْبَعْدَ، وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ)) رَوَاهُ  
الترمذی، وقال: ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

980. Dari Abu Hurairah r.a. bahwa seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku ingin bersafar, maka berilah aku wasiat!" Beliau berkata: "Hendaknya engkau bertakwa kepada kepada Allah, dan berrakbar pada tempat tnggr." Kemudian tatkala orang tersebut telah berbalik hendak pergi, beliau mengatakan:

اللَّهُمَّ اطْوِرْهُ الْبَعْدَ وَهَوِّنْ عَلَيْهِ السَّفَرَ

"Ya Allah, dekatkanlah jarak (bumi) yang jauh itu dan

299 HR. Bukhari (5335) dan Muslim (1134)

ringankanlah perjalanannya!"<sup>300</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan).

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ . فَكُنَّا بِذَا أُشْرُقْنَا عَلَى وَادٍ هَدَلْنَا وَكَثَرْنَا وَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُنَا ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (( يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، ارْتَعُوا عَنِّي أَنْفُسَكُمْ ، فَإِنَّكُمْ لَا تَدْعُونَ أَصَمًّا وَلَا غَائِبًا ، إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ )) مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .  
(( ارْتَعُوا )) يَفْتَحُ الْبَاءُ الْمَوْحِدَةَ أَيُّ : ارْتَفَعُوا بِأَنْفُسِكُمْ .

981. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata, "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah ﷺ dan apabila menaiki bukit kami bertahlil dan bertakbi dengan suara yang keras. Maka Nabi ﷺ bersabda "Wahai sekalian manusia, sayangilah diri kalian karena kalian tidak berdoa kepada Dzat yang tuli dan juga bukan Dzat yang jauh. Dia selalu bersama kalian dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat."<sup>301</sup>(HR. Munafaq 'alaili)  
ارتعوا artinya ارحموا انفسكم (bersikap lemah lemburlah terhadap diri kalian).

## ١٧٢ - بَابُ اسْتِخْبَابِ الدُّعَاءِ فِي السَّفَرِ

### BAB 172

#### Anjuran Berdoa dalam Safar

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( ثَلَاثٌ دَعْوَاتٌ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ : دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ ، وَدَعْوَةُ الْمُسْتَأْجِرِ ، وَدَعْوَةُ

300 Hadits hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (3445), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

301 HR. Bukhari (2097) dan Muslim (2704).

الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .  
وَلَيْسَ فِي رِوَايَةِ أَبِي دَاوُدَ: (( عَلَى وَلَدِهِ )) .

982. Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada tiga doa yang pasti mustajab (diterima) dan tidak diragukan lagi: doa orang yang terdzalimi, doa seorang musafir, dan doa orang tua atas anaknya."<sup>302</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan) Dalam riwayat Abu Daud tidak terdapat kata: *على ولده*.

### ١٧٣ - بَابُ مَا يَدْعُو بِهِ إِذَا خَافَ نَاسًا أَوْ غَيْرِهِمْ

#### BAB 173

#### Doa yang Harus Dibaca Apabila Takut pada Sekelompok Orang Atau yang Lainnya

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَافَ قَوْمًا ، قَالَ: (( اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

983. Dari Abu Musa al-Asy'ari r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. apabila takut terhadap suatu kaum, maka beliau membaca:

لِلَّهِمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ

"Ya Allah, sesungguhnya kami menjadikan-Mu ada pada leher mereka, dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka."<sup>303</sup> (HR. Abu Daud dan Nasai dengan sanad shahih).

302 Hadits hasan dirwayalkan oleh Abu Daud (1536), Tirmidzi (3449), Ibnu Majah (3802), Ahmad (121258), Bushairi dalam Adabul Muhtad (32), Ibnu Hibban (2599), dan dirasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

303 Hadits shahih dirwayalkan oleh Abu Daud (1537) dan Ahmad (4914), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

**BAB 174**

**Doa yang Harus Dibaca Apabila  
Singgah di Suatu Tempat**

عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ خَبِيبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: (( مِنْ نَزَلَ مَنَزِلًا ثُمَّ قَالَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الثَّمَانَةِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنَاتِهِ ذَلِكَ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

- 984 Dari Khaulah binti Hakim ra. dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang singgah pada suatu tempat kemudian dia berdoa:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الثَّمَانَةِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

"Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejelekan apa saja yang Dia ciptakan), "niscaya tidak akan ada yang membahayakannya hingga dia pergi dari tempat itu."<sup>(1)</sup>  
(HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُثْمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا سَافَرَ قَافِلًا انْتَلَى، قَالَ: (( يَا أَهْلَ، رَبِّي وَرَبِّكَ اللَّهُ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّكَ وَشَرِّ مَا فِيكَ - وَشَرِّ مَا خُلِقَ فِيكَ، وَشَرِّ مَا يَدُبُّ عَنكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ أَسَدٍ وَأَسْوَدٍ - وَمِنْ الْخَيْبَةِ وَالْمَغْرَبِ، وَمِنْ سَاكِنِ الْبَيْتِ، وَمِنْ وَالِدٍ وَمَا وُلِدَ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ . وَ(( الْأَسْوَدُ )): الشَّخْصُ، قَالَ الْخَطَّابِيُّ: وَ(( سَاكِنِ الْبَيْتِ

374 - HR. Muslim (2705), Tirmidzi (2437), Nasai dalam Amal Yawm wal Laila (560) dan Ahmad (12371)



(( هُمُ الْجِنَّ الَّذِينَ هَمَّ سَكَنُ الْأَرْضِ . قَالَ: وَالْبَلَدِ مِنَ الْأَرْضِ: مَا كَانَ  
مَأْوَى الْحَيَوَانِ . وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ بِنَاءٌ وَمَنْزِلٌ . قَالَ: وَيَحْتَمِلُ أَنَّ الْمُرَادَ  
( ( بِالْوَالِدِ ) ( إِبْلِيسَ ) ( ( وَمَا وَنَدَ ) ( الشَّيْطَانَ ) .

985. Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, Rasulullah saw apabila bersafar kemudian datang waktu malam, beliau berkata:

يَا أَرْضُ رَبِّي وَرَبِّكَ اللَّهُ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّكَ وَشَرِّ مَا فِيكَ وَشَرِّ مَا خُلِقَ  
فِيكَ وَمِنْ شَرِّ مَا يَدْبُ عَيْنُكَ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ أَسَدٍ وَأَعُوذُ بِمِنْ أُنْحَبَةِ  
وَالْعَثْرَبِ وَمِنْ سَاكِنِ الْبَلَدِ وَمِنْ وَالِدٍ وَمَا وَنَدَ

Wahai bumi, Rabbku dan Rabbmu adalah Allah, aku berlindung kepada Allah dari keburukanmu dan keburukan yang ada padamu, dan keburukan apa yang diciptakan padamu, dari keburukan apa yang merayap di atasmu. Dan aku berlindung kepada Allah dari singa, dan sesuatu yang hitam, dari ufar dan kaiajengking, dan dari penghuni negeri serta dari orang yang melahirkan serta apa yang ia lahirkan.” (HR. Abu Daud)

سَاكِنِ الْبَلَدِ adalah seseorang, Al Khattabi berkata: سَاكِنِ الْبَلَدِ (penghuni negeri) adalah jin yang menghuni bumi. Dia berkata: Negeri dari bumi adalah apa yang menjadi tempat tinggal hewan meskipun di sana tidak ada bangunan dan rumah rumah.” Dia berkata: Mungkin yang dimaksud وَالِدٍ adalah iblis, dan وَمَا وَنَدَ adalah setan.

١٧٥ - بَابُ اسْتِجَابَةِ تَعَجُّلِ الْمُسَافِرِ الرَّجُوعِ إِلَى أَهْلِهِ إِذَا قَضَى

حَاجَتَهُ

305 Hadits di sini diriwayatkan oleh Abu Daud (2/305), dan Ahmad (2/132), dan diriwayatkan oleh Al-hak dalam Ushul Sunan Abu Daud

## BAB 175

### Anjuran Cepat Kembali Kepada Keluarga Apabila Seorang Musafir Telah Selesai dari Keperluannya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « الشَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ ، يَنْمُغُ أَحَدَكُمْ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ وَتَوَمُّدَهُ ، فَإِذَا فَضِيَ أَحَدَكُمْ نَهْنَهُ مِنْ سَفَرِهِ ، فَلْيُعْجِلْ إِلَى أَهْلِهِ » (سَفَرٌ عَلَيْهِ . . . )  
( ( نَهْنَهُ )) : مَقْضُودٌ .

- 986 Dan Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Bepergian (safir) itu adalah sebagian dari siksaan, yang menghalangi seseorang di antara kalian dari makan, minum dan tidurnya. Maka apabila dia telah selesai dari urusannya hendaklah dia segera kembali kepada keluarganya." (HR. Muttalaf 'alah) ههنا adalah maksud dan tujuan.

١٧٦ - بَابُ اسْتِحْبَابِ الْقُدُومِ عَلَى أَهْلِهِ نَهَارًا وَكَرَاهَتِهِ فِي اللَّيْلِ لِغَيْرِ حَاجَةٍ

## BAB 176

### Anjuran bagi Musafir Mendatangi Keluarganya pada Siang Hari dan Makruh Mendatanginya pada Malam Hari Tanpa Keperluan

عَنْ خَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « إِذَا أَطَالَ أَحَدُكُمْ الْعَيْشَةَ فَلَا يَطْرُقُ أَهْلَهُ لَيْلًا » .

ذِي رِوَايَةٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يَطْرُقَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ نَيْلًا . مَتَّقُوا  
عَلَيْهِ

987. Dari Jabu رضي الله عنه baltwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Jika salah seorang dari kalian pergi agak lama, masa janganlah ia mendatangi keluarganya secara mendadak di malam hari!" Dalam riwayat yang lain disebutkan: "Sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم melarang seseorang (musafir) mendatangi keluarganya di malam hari."<sup>307</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَا يَطْرُقُ أَهْلَهُ نَيْلًا . وَكَانَ  
يَأْتِيهِمْ عُذْوَةً أَوْ عَسِيَّةً . مَتَّقُوا عَلَيْهِ .

(( الطَّرُوقُ )) : الصَّجِيءُ فِي النَّيْلِ .

988. Dari Anas رضي الله عنه , dia berkata: "Rasulullah صلى الله عليه وسلم tidak pernah mendatangi keluarganya pada waktu malam, beliau mendatangi mereka pada waktu pagi atau sore hari."<sup>308</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)  
الطريق adalah datang di malam hari.

١٧٧ بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا رَجَعَ وَإِذَا رَأَى بَلَدَهُ

## BAB 177

### Apa yang Seharusnya Diucapkan Musafir Ketika Ia Kembali dan Melihat Negerinya

فِيهِ حَدِيثُ ابْنِ عَمَرَ السَّابِقُ فِي بَابِ تَكْيِيدِ الْمُسَافِرِ إِذَا صَعِدَ  
الْقَنَابَا .

307 HR. Bukhari (1361, 5249), Muslim (1528/163-164), Abu Daud (2776) dan Tirmidzi (2712)  
308 HR. Bukhari (1870)-1860, Muslim (1528/180)

Dalam bab ini ada hadits Ibnu Umar yang telah disebutkan di depan tentang seorang musafir bertakbir ketika jalan menanyak.

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : أَقْبَلْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ حَتَّى إِذَا كُنَّا بظَهْرِ الْمَدِينَةِ ، قَالَ : (( أَيُّونَ ، تَائِبُونَ ، عَابِدُونَ ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ )) فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُ ذَلِكَ حَتَّى قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ . رواه مسلم .

989. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: "Kami datang bersama Nabi ﷺ hingga kami sampai di dzahirul Madinah (suatu tempat di mana kota Madinah dapat dilihat darinya), beliau mengucapkan: أيُّونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ (kami kembali, bertaubat, beribadah kepada Allah dan kami memuji), beliau terus membatanya hingga kami memasuki Madinah."<sup>109</sup> (HR. Muslim)

178 - بَابُ اسْتِحْبَابِ ابْتِدَاءِ الْقَادِمِ بِالْمَسْجِدِ الَّذِي فِي جَوَارِهِ

وَصَلَاتِهِ فِيهِ كَعَتَمِينَ

## BAB 178

### Anjuran Mengawali Kedatangan di Masjid yang Berdekatan Dengan Rumahnya dan Melakukan Shalat Dua Rakaat di Dalamnya

عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ ، بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَرَكَعَ فِيهِ رَكَعَتَيْنِ ، مَتَقَرُّ عَلَيْهِ .

990. Dari Ka'ab bin Malik رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ apabila datang dari perjalanan (safir) beliau memulai dengan masjid, lalu beliau shalat dua rakaat di dalamnya."<sup>110</sup> (HR. Murtafaq 'alain)

109 HR. Muslim (1445).

110 HR. Bukhari (3088), Muslim (2763) dan Abu Dawud (2731).

١٧٩ - بَابُ تَحْرِيمِ سَفَرِ الْمَرْأَةِ وَخَدَّهَا

BAB 179

Haram Seorang Wanita Melakukan Safar Sendirian

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( لَا يَجُزُّ لِمَرْأَةٍ تَوَكَّلَتْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تَسَافِرُ فِيسِيرَةٍ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ عَلَيْهَا )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

991. Dari Abu Hurairah ra dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhirat untuk mengadakan perjalanan sehari semalam kecuali disertai mahramnya." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: (( لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمِنْهَا ذُو مَحْرَمٍ ، وَلَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ )) فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنْ امْرَأَتِي خَرَجَتْ خَاطِبَةً ، وَإِنِّي كُنْتُ فِي غَزْوَةٍ كَذَا وَكَذَا ؟ قَالَ: (( انْطَلِقْ فَمُحَجِّجٌ مَعَ امْرَأَتِكَ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

992. Dari Ibnu 'Abbas ra bahwa dia mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Janganlah sekali-kali seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita kecuali disertai mahramnya, dan janganlah sekali-kali seorang wanita bepergian jauh kecuali bersama mahramnya." Lalu ada seorang laki-laki yang bangkit seraya berkata: "Wahai Rasulullah, isteriku sedang keluar untuk melaksanakan haji sementara aku telah mendaftarkan diriku untuk mengikuti suatu peperangan." Maka beliau bersabda: "Pulanglah, dan tunaikanlah haji bersama istrimu!" (HR. Muttafaq 'alaih)

317 HR. Bukhari (7096), Muslim (1339), Abu Daud (1733), Turmudzi (1170) dan Ibnu Majah (2883), & dalam hadits ini terdapat perhatian dan perhatian Islam terhadap wanita dan tidak boleh menghadapkan wanita seperti suatu kerusuhan dan bahaya.

318 HR. Bukhari (3006), dan Muslim (1341).

## ١٨٠ - بَابُ فَضْلِ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

### BAB 180

#### Keutamaan Membaca Al-Qur'an

عَنِ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ((تَقْرَأُوا الْقُرْآنَ . فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِصَاحِبِهِ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

993. Dari Abu Umamah ra dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti!"<sup>113</sup>

وَعَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: (( يَوْمَ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِالْقُرْآنِ وَالْقَلْبُ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ فِي الدُّنْيَا تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَالْإِمْرَانِ . فَخَاجِبَانِ عَنِ صَاحِبَيْهِمَا )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

994. Dari An-Nawwas bin Sam'an ra dia berkata, Saya mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat bersama Ahlunya yang telah beramal dengannya, dan yang pertama kali adalah surat Al-Baqarah dan Ali Imran,

113 HR. Muslim (804)

hendak membeli pembacanya.”<sup>314</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( خَيْرُكُمْ مَنْ نَعَّمَهُ الْقُرْآنَ وَعَتَمَهُ )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

995. Dari Utsman bin Affan رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya.'<sup>315</sup> (HR. Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا . قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ قَاهِرٌ بِهِ مَعَ الشَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبِزْرَةِ . وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَمَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ )) مَتَّقُوا عَلَيْهِ .

996. Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kedudukannya di akkurat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala."<sup>316</sup> (HR. Muttafaq alaih)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( عَمَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأَنْجَةِ: رِيحُهَا حَسْبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الثَّمَرَةِ: لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حَلْوٌ . وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرِّيحِ الْعَاصِفَةِ: رِيحُهَا حَسْبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحِطَّةِ: تَيْسٌ

314 HR. Muslim (4076) dan Tirmidzi (2895)

315 HR. Bukhari (5027); Abu Dawud (1402); Tirmidzi (2909); Nasab dalam Fatharul Qur'an (6162); dan Ibtidaj Majah (211)

316 HR. Bukhari (2957); Muslim (798); Abu Dawud (1454); Tirmidzi (7914); Nasab dalam al-Kura (8045); dan Ibtidaj Majah (3776)

لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مَرٌّ)) متفقٌ عَلَيْهِ .

997. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه ia berkata, "Rasulallah صلى الله عليه وسلم bersabda: 'Perumpamaan seorang mukmin yang suka membaca Al-Qur'an seperti buah Utrujah, baunya harum dan rasanya enak. Perumpamaan seorang mukmin yang tidak suka membaca Al-Qur'an seperti buah kurma, tidak berbau namun rasanya manis. Perumpamaan seorang munafik yang suka membaca Al-Qur'an seperti buah Raihanah, baunya harum tapi rasanya pahit. Dan perumpamaan seorang munafik yang tidak suka membaca Al-Qur'an seperti buah Hanzhalah, tidak berbau dan rasanya pahit.'" <sup>317</sup> (HR. Muttalaq 'alaih)

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ )) (رواه مسلم .

998. Dari Umar bin Khattab رضي الله عنه bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم telah bersabda: 'Sesungguhnya Allah akan memuliakan beberapa kaum (yang beriman) dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan menghinakan beberapa kaum yang lain (yang kafir).'" <sup>318</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْفُرْقَانَ ، فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا ، فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ )) متفقٌ عَلَيْهِ .

(( وَالْأَمَلُ )) : التَّسَاغُتُ .

999. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما dan Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda: "Tidak boleh ini kecuali pada dua hal. (Pertama) kepada

317 HR. Bukhari (5427); Muslim (797); Abu Dawud (4829); Tirmidzi (2869); Nasai (6124-125); dan Ibnu Majah (241). Sabdanya yang berbunyi الشيء berarti perumpamaan dengan buah-buahan yang buah baunya harum, dan rasanya enak. الشيء berarti tumbuh-lumbuhan yang baunya enak tapi rasanya pahit, dan الشيء adalah tumbuh-lumbuhan yang pahit dan tidak berbau.

318 HR. Muslim (817).



seorang yang telah diberi Allah (hafalan) Al-Qur'an, sehingga ia membacanya siang dan malam. (Kedua) kepada seorang yang dikarunikan Allah harta kekayaan, lalu dibelanjakannya harta itu siang dan malam (di jalan Allah) <sup>(315)</sup>(HR. Muttafaq 'alaih)

وعن البراء بن عازب رضي الله عنه ، قال: كان رجلٌ يقرأ سورة الكهف ، ويحفظه فرسٌ مربوطٌ بسطنتين ، فتغشته سخابةٌ فجعلت تدنو . ويجعل قرينه ينفرُ منها ، فلما أصبح أتى النبي صلى الله عليه وسلم فذكر ذلك له ، فقال (( تلك السكينة نزلت للقرآن )) متفقٌ عليه .

(( السطن )) بفتح الهمزة الموحدة والطاء المشددة: الحبل .

- 1019). Dari Al-Barra' bin 'Azib ra. ia berkata, "Seorang laki-laki membaca surat Al-Kahfi, sementara di sisinya terdapat seekor kuda yang terikat dengan dua tali, tiba-tiba di atasnya terdapat kabut yang menaunginya. Kabut itu mendekat dan semakin mendekat sehingga membuat kudanya lari ingin beranjak. Ketika waktu pagi datang, laki-laki itu pun mendarangi Nabi ﷺ dan menuturkan kejadian yang dialaminya Nabi ﷺ bersabda: "Itu adalah As-Sakinah (ketenangan) yang turun karena Al-Qur'an."<sup>(315)</sup>(HR. Muttafaq 'alaih)

السطن artinya adalah tali.

وعن ابن مسعود رضي الله عنه ، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (( من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة ، والحسنة بعشر أمثالها ، لا أقول اتم حرف ، ولكن: ألف حرف ، ولام حرف ، وميم حرف )) رواه الترمذي ، وقال: (( حديثٌ حسنٌ صحيح )) .

315 HR. Bukhar (5025) dan Muslim (715).

326 HR. Bukhar (5011); Muslim (705) dan Tirmidzi (2777).

1001. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka dia akan mendapatkan satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan itu akan dibagikan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan ham satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, 'aam satu huruf, dan mim satu huruf."<sup>321</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih).

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي حَوْضِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالثَّيْتِ الْحَرْبِ )) (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1002. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Sesungguhnya orang yang di dalam dunianya tidak ada sedikit pun (hafalan) Al-Qur'an adalah ibarat rumah yang runtuh."<sup>322</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَامِرِ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ : اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا ، فَإِنْ مَتَرَلْتِكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ نَفَرْتُمْهَا )) (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1003. Dari Abdullah bin Amru bin Ash رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Dikatakan kepada orang yang membaca Al-Qur'an: "Bacalah, dan naiklah, serta bacalah dengan tartil (jangan terburu-buru), sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia, sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca."<sup>323</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

321 Hadits shahih diwayatkan oleh Tirmidzi (2910), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

322 Hadits shahih diwayatkan oleh Tirmidzi (2913), dan dishahihkan oleh Albani dalam Diraf Sunan Tirmidzi.

323 Hadits shahih diwayatkan oleh Abu Daud (1664), Tirmidzi (2914), Ibnu Majah (3780) dan Ahmad (2192), dan dishahihkan oleh Alhan dalam Shahih Sunan Abu Daud.

١٨١ - بَابُ الْأَمْرِ بِتَعَهُدِ الْقُرْآنِ وَالتَّحْلِيلِ عَنْ تَعْرِضِهِ لِلنَّسَبَانِ

### BAB 181

#### Perintah Menjaga Hafalan Al-Qur'an dan Peringatan dari Kesengajaan Melalaikannya

عَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: (( تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ ، قَوْلَ الَّذِي نَسَسَ مُحَمَّدٌ بِنَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَقَلُّبًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا )) مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

1004. Dari Abu Musa رضي الله عنه , dari Nabi صلى الله عليه وسلم berkata: "Jagalah oleh kalian Al-Qur'an ini (dengan banyak membacanya), karena demi Dzat Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, ia lebih cepu hilangnya daripada unta dari tambarannya" <sup>324</sup>(HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: (( إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ السَّعْقَةِ ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا فَمَسَكَهَا ، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ )) مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

1005. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم berkata: "Sesungguhnya perumpamaan para penghafal Al-Qur'an adalah seperti seorang yang memiliki Unta yang terikat. Jika ia selalu menjaganya, maka ia pun akan selalu berada padanya, dan jika ia melepaskannya, niscaya akan hilang dan pergi." <sup>325</sup>(HR. Muttafaq 'alaih)

١٨٢ - بَابُ اسْتِحْبَابِ تَحْسِينِ الصَّوْتِ بِالْقُرْآنِ وَطَلْبِ الْقِرَاءَةِ مِنْ

#### حسن الصوت والاستماع لها

324 - IR. Bukhari (5033) dan Muslim (791)

325 - IR. Bukhari (5031) dan Muslim (799) <sup>325</sup>artinya yang dikal dengan tal

## BAB 182

### Anjuran Memperindah Suara dengan Al-Qur'an dan Meminta Bacaan dari Orang yang Bagus Suaranya Untuk Didengarkan

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( مَا أَدْنَى لِلَّهِ لِمَنْ ، مَا أَدْنَى لِمَنْ ، مَا أَدْنَى لِمَنْ ، فَأَذِنَ لِمَنْ أَحْسَنَ الصَّوْتِ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ )) . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

معنى (( أَدْنَى لِلَّهِ )) : أي أَسْتَمِعُ . وَهُوَ إِشَارَةٌ إِلَى الرَّكْبَةِ وَالْقَبُولِ .

1006. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Allah tidak pernah mendengarkan sesuatu sebagaimana Dia mendengarkan terhadap nabi Nya yang membaca Al-Qur'an dengan suara lantang dan keras" <sup>(1)</sup> (HR. Muttafaq 'alaih.)

Makna أدنى الله adalah استمع (mendengarkan), sifat Allah ini mengisyaratkan adanya ridha dan penerimaan-Nya terhadap bacaan tersebut.

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ لَعَلَّ (( لَعَلَّ لَعَلَّ )) . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ لَعَلَّ (( لَوْ دَانِيئِي وَأَنَا أَسْتَمِعُ لِفِرَاعَتِكَ الْبَارِحَةِ )) .

1007. Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda kepadanya: "Sungguh engkau telah diberi suara yang bagus

sebagaimana yang telah diherankan kepada keluarga Daud.<sup>327</sup>  
(HR. Muttafaq 'alaih)

Dalam satu riwayat Muslim disebutkan bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Seandainya saja semalaman kamu mengetahui sedang mendengarkan bacaanmu."

وَعَنِ الْمُرَاءِ بْنِ عَزِيبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَتْلُو الْقُرْآنَ فِي الْعِشَاءِ  
بِالتَّيْنِ وَالزَّيْتُونِ ، فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا مِنْهُ . مَنَعُوا عَلَيْهِ .

1008. Dari al-Barra' bin Azib رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Nabi ﷺ pada shalat Isya' membaca التين والزيتون , sungguh aku tidak mendengar suara seseorang yang lebih indah dari suara beliau.<sup>328</sup>  
(HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنِ أَبِي لَيْلَى بَشِيرِ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : (( مَنْ لَمْ  
يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ فَتَيْسَ مَثًا )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ جَيِّدٍ .  
نَغْنَى (( يَتَغَنَّ )) : يُحَسِّنُ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ .

1009. Dari Abu Lubabah Basyir bin Abdil Mundzir رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Bukan dari golongan kamu orang yang tidak memperindah bacaan Al-Qur'annya."<sup>329</sup>  
*نغنى* artinya membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an.

وَعَنِ ابْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ نَبِيُّ النَّبِيِّ ﷺ : (( أَقْرَأُ عَنِّي الْقُرْآنَ )) ،  
فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَقْرَأُ عَلَيْكَ ، وَعَلَيْكَ الْقَوْلُ ؟ قَالَ : (( إِنِّي أُحِبُّ  
أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي )) فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ النَّبَأِ ، حَتَّى جِئْتُ إِلَى هَذِهِ  
الآيَةِ : فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا

327 HR. Bukhari (5048) dan Muslim (793)

328 HR. Bukhari (7547) dan Muslim (464)

329 Hadits shahih diwayalakan oleh Abu Daud (1471) dan dalam riwayat Bukhari (5048) dan takhrih Abu Hurairah رضي الله عنه

قَالَ (( خَشِبْتِ الْآنَ )) فَأَنْتَعَتْ إِلَيْهِ ، فَإِذَا عِيَّتَاهُ تَدْرِفَانِ . مَتَّقْ عَلَيْهِ .

1010. Dari Abdullah bin Mus'ud رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ pernah bersabda kepadaku: "Bacakanlah Al-Qur'an untukku!" Maka aku pun berkata "Wahai Rasulullah, apakah aku akan membacanya untuk Anda, padahal kepada Anda-lah Al-Quran diturunkan?" Beliau menjawab, "Ya." Lalu aku pun membacakan surat An-Nisa', hingga aku sampai pada ayat: "Dan bagaimanakah sekiranya Kami mendatangkan manusia dari seluruh umat dengan seorang saksi, lalu Kami mendatangkannya sebagai saksi atas mereka." (QS. An-Nisa' [4]: 41). Maka beliau pun bersabda padaku: "Cukuplah." Lalu aku menoleh ke arah beliau dan ternyata kedua matanya meneteskan air."<sup>130</sup> (HR. Muttalaf 'alaiti)

## ١٨٣ بَابُ الْحَثِّ عَلَى سُورَةٍ وَأَيَاتٍ فَخْصُوصَةٍ

### BAB 183

#### Anjuran Membaca Surat-surat Dan Ayat-ayat Tertentu

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَافِعِ بْنِ الْمُعَلَّى رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( أَلَا أَعَلَمْتُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تُخْرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ ؟ )) فَأَخَذَ بِيَدِي ، فَلَمَّا أَرَدْنَا أَنْ نُخْرَجَ ، قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّكَ قُلْتَ : لأَعَلَمْتُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ ؟ قَالَ : (( أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، فِي السَّبْعِ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ الَّذِي أُنزِلَتْ )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1011. Dari Abu Sa' d Rabi' bin Al-Mu'alla رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: "Maukah kamu aku ajari satu surat yang paling agung yang terdapat dalam Al-Qur'an sebelum kamu

130 HR. Bukhari (5050), Muslim (820), Abu Daud (3668) dan Tirmidzi (2027).

keluar dari masjid?" Lalu beliau memegang tanganku, dan ketika kami hendak keluar, aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Anda telah berkata, 'Sungguh, aku akan mengajarkan padamu suatu surat yang paling agung dari Al-Qur'an.'" Beliau pun bersanda: "Yaitu 'AL HAMDULILLAHI RABBIL 'AALAMIN (Surat Al-Fatihah)' Ia adalah As-Sab'u Al-Ma'samun dan Al-Qur'an yang agung yang telah diberikan kepadaku.'" (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ فِي: {قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ} (وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْبُدُنَّ تُنِثَ الْقُرْآنَ) .

وَفِي رِوَايَةٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِاصْحَابِهِ: { أَلَيْعَجُ أَحَدَكُمْ أَنْ يَقْرَأَ بِتِلْكَ الْقُرْآنِ فِي لَيْلَةٍ } فَسَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ ، وَقَالُوا: آيْنَا يُصِيبُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ فَقَالَ: { { قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ } : تِلْكَ الْقُرْآنُ } .  
رواه البخاري .

1012. Dari Abu Sa'ïd Al-Khudri رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda tentang surat Al-Ikhlâs: "Sesungguhnya surat itu benar-benar menyamai sepertiga Al-Qur'an." Dalam riwayat yang lain disebutkan bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabatnya: "Apakah salah seorang dari kalian tidak mampu bula ia membaca sepertiga dari Al-Qur'an pada setiap malamnya?" Para sahabat merasa kesulitan seraya berkata, "Siapakah di antara kami yang mampu melakukan hal itu wahai Rasulullah?" Maka beliau pun bersabda: "QUL HUWALLAHU AHAD, ALLAHUS SHAMAD (maksudnya surat al-ikhlas) nilainya adalah sepertiga Al-Qur'an." (HR. Bukhari)

وَعَنْهُ أَنَّ رَجُلًا سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ: { قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ } يَزِيدُهَا فَلَمَّا

331 HR. Bukhari (4474) Nasai (12135), Ahmad (4211) dan Abu Majah (774).

332 HR. Bukhari (5013) dan Muslim (911).

أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ وَكَانَ الرَّجُلُ يَنْتَابِلُهَا ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - ﷺ -: (( وَاللَّي نَفْسِي بِيَدِهِ ، إِنَّهَا تَنْعَبِدُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ ))  
 رواه البخاري .

1013. Dari Abu Sa'īd Al-Khudri رضي الله عنه bahwa seorang laki-laki mendengar seseorang yang membaca surat: "QUL HUWALLAHU AHAD." Dan orang itu selalu mengulang-ngulangnya. Di pagi harinya, laki-laki itu pun segera menemui Rasulullah ﷺ dan mengadukan mengenai seseorang yang ia dengar semalam membaca surat yang sepertinya ia menganggap sangat sedikit. Maka Rasulullah ﷺ pun bersabda: "Demi Dzat Yang jiwaku berada di tangannya, sesungguhnya surat itu benar-benar menyamai sepertiga Al-Qur'an." <sup>333</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ . قَالَ فِي: { قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ }  
 (( إِنَّهَا تَعْبُدُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ )) رواه مسلم

1014. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda tentang surat al-Ikhlās: "Sesungguhnya surat itu benar-benar menyamai sepertiga Al-Qur'an." <sup>334</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَنَسِ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إني أحب هذه السورة: { قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ } قَالَ: (( إِنَّ حُبَّهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ،  
 وَفَاتِي: (( حَدِيثٌ خَيْرٌ )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي ضَجِيحِهِ تَعْلِيْقًا .

1015. Dari Anas رضي الله عنه bahwa seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku menyukai surat ini, yaitu QUL HUWALLAHU AHAD." Beliau bersabda: "Sesungguhnya mencintainya akan memasukkanmu ke dalam surga." <sup>335</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan. Bukhari juga meriwayatkannya secara mu'allaq)

333 HR. Bukhari (5013), Abu Dawūd (1461) dan Nasāi dalam ar-Ri'āṣ al-ṣaḥiḥ wal-ṭalāḥ (698)

334 HR. Muslim (812)

335 HR. Bukhari (774) dan (2901).



وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ غَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (( لَمْ تَزَلْ آيَاتُ أَنْزَلَتْ هَذِهِ اللَّيْلَةَ لَمْ يُزْمَلْهُنَّ قَطُّ ؟ { قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ } و { قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ } )) رواه مسلم .

1016. Dari Uqbah bin Amir رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidakkah kalian lihat beberapa ayat yang diturunkan semalam, belum ada ayat yang serupa dengannya. Yaitu: 'QUL, A'UDZU BIRABBIL FALAQ' dan 'QUL, A'UDZU BIRABBIN NAAS' (surat Al-Falaq dan An-Nas)."<sup>156</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجَانِّ ، وَغِيْرِ الْإِنْسَانِ ، حَتَّى نَزَلَتْ الْمُعَوَّذَاتَانِ ، فَلَمَّا نَزَلَتْ ، أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَاهُمَا . رواه الترمذي . وقال: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1017. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ berhadung dari jin dan sibir mata jahat manusia hingga turun ayat al-Mu'awwidharain (surat al-Falaq dan an-Nas) . Ketika keduanya turun, maka beliau mengambil keduanya dan meninggalkan doa-doa perlindungan yang lainnya."<sup>157</sup> (HR. Tirmidzi, dia berkata: Hadits hasan).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (( مِنْ الْقُرْآنِ سُورَةُ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى عُفِرَ لَهُ . وَهِيَ: { تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَمْدُكُ } )) رواه أبو داود والترمذي ، وقال: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

وهي رواية أبي داود: (( شَفَعَتْ )) .

1018. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

156 HR. Muslim (414), Abu Daud (1462), Tirmidzi (2902) dan Nasai (6153).

157 Had: shahih disayagakan oleh Tirmidzi (2767), Abu Majah (3511) dan dan disahihkan oleh Al-Baihaq dalam Shahih Sunan Abu Majah (2829).

"Sesungguhnya ada satu surat dalam Al-Qur'an yang terdiri dari tiga puluh ayat, dan dapat memberikan syafa'at kepada seseorang hingga dia diampuni, yaitu surat TABAARAKAL LADZII BIYADIHIL MULKU (QS. Al-Mulk)"<sup>338</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

Dalam riwayat Abu Daud "تَسْمَعُ"

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( مَنْ قَرَأَ بِالْآيَاتِينَ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةِ كَفَّاتِهِ )) مَتَّقُوا عَلَيْهِ .

قِيلَ : كَفَّاتُ الْمَكْرُوهَةِ ثَلَاثُ اللَّيْلَةِ ، وَبَيَّنَّ : كَفَّاتُهُ مِنْ قِيَامِ اللَّيْلِ .

1019. Dari Abu Mas'ud Al-Badri رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Barangsiapa membaca dua ayat terakhir dari surat Al-Baqarah dalam satu malam, maka dua ayat tersebut sudah mencukupinya."<sup>339</sup> (HR. Mutafaq 'alaih) Ada yang mengatakan: "Dua ayat itu cukup menjadi pelindung dari hal-hal yang tidak diinginkan pada malam itu." Ada pula yang mengatakan: "Dua ayat itu cukup untuk mengganti qiyamul lail."

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ ، إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ النَّبِيِّ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1020. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan, sesungguhnya setan itu lari dari rumah yang di dalamnya diucapkan surat Al-Baqarah."<sup>340</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( يَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ

338 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (1400), Tirmidzi (269) dan Nasa'i dalam Ar-ra Yaumi wa Lalail (610), Ibnu Majah (3790), Ibnu Hibban (1756), al-Hakimi (1:505).

339 HR. Bukhari (4000), Muslim (808), Abu Daud (1397) dan Tirmidzi (2891).

340 HR. Muslim (780), Tirmidzi (2077) dan Nasa'i dalam Ar-ra Yaumi wa Lalail (610).

أَتَدْرِي أَيِّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ مَعَكَ أَكْثَرُ؟» قُلْتُ: «إِنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ  
الْحَيُّ الْقَيُّومُ» [ فَضْرِبْ فِي صَدْرِي ، وَقَالَ: « لِيَهَيِّبَكَ الْعِلْمُ يَا مُنْذِرُ  
» رواه مسلم .

1021. Dari Ubay bin Ka'ab ra. dia berkata: Rasulullah sa. bersabda:  
"Wahai Abu Mundzir, carilah kamu ayat apakah dalam Al-  
Qur'an yang paling besar?" Saya (Abu Mundzir) menjawab:  
"Ayat kursi (اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ)", kemudian beliau menepuk  
dada saya dan bersabda: "Semoga ilmu itu dimudahkan bagimu,  
wahai Abu Mundzir."<sup>141</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رض. قال: وَكَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم بِحِفْظِ زَكَاةٍ وَرَمَضَانَ،  
فَأَتَانِي آتٌ فَجَعَلَ يَحْتَوِي مِنَ الطَّعَامِ، فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ: لِأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ  
اللَّهِ صلى الله عليه وسلم، قَالَ: إِنِّي مُحْتَاجٌ، وَعَلَيَّ عِيَالٌ، وَبِي حَاجَةٌ شَدِيدَةٌ، فَخَلَّيْتُ  
عَنْهُ، فَأَصْبَحْتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: (( يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ  
الْبَارِحَةَ؟ )) قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، شَكَاَ خَاجَةً وَعِيَالًا، فَرَحِمْتُهُ فَخَلَّيْتُ  
سَبِيلَهُ، فَقَالَ: (( إِنَّا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَبَّحُودٌ )) فَعَرَفْتُ أَنَّهُ سَبَّحُودٌ، لِقَوْلِ  
رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَرَضْتَهُ، فَجَاءَ يَحْتَوِي مِنَ الطَّعَامِ، فَقُلْتُ: لِأَرْفَعَنَّكَ إِلَى  
رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم، قَالَ: دَعْنِي قَائِلِي مُحْتَاجٌ، وَعَلَيَّ عِيَالٌ لَا أَعُودُ، فَرَحِمْتُهُ  
فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، فَأَصْبَحْتُ فَقَالَ نَبِيُّ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: (( يَا أَبَا هُرَيْرَةَ،  
مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحَةَ؟ )) قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، شَكَاَ خَاجَةً وَعِيَالًا،  
فَرَحِمْتُهُ فَخَلَّيْتُ سَبِيلَهُ، فَقَالَ: (( إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَبَّحُودٌ )) فَرَضْتُهُ  
الثَّلَاثَةَ، فَجَاءَ يَحْتَوِي مِنَ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ، فَقُلْتُ: لِأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ

141 - HR. Muslim (810); Abu Dawud (401); dan Ahmad (5/112)

اللهُ ﷺ ، وهذا آخر ثلاث مرات أنك تزعم أنك لا تعود! فقال: ذهبي  
 عليّ أعدائك كلغات ينفعك الله بها ، قلت: ما هن ؟ قال: إذا أوتيت  
 إني فإشك فقرأ آية الكرسي ، فإنه لن يزال عليك من الله حافظ ، ولا  
 يقربك شيطان حتى توضيح ، فخلت سبيله ، فاصبغت ، فقال لي  
 رسول الله ﷺ : (( ما فعل أسيرك البياضة ؟ )) قلت: يا رسول الله ، زعم  
 أنه يعنيني فلهذا ينفعني الله بها ، فخلت سبيله ، قال: (( ما هي ؟ ))  
 قلت: قال لي: إذا أوتيت إني فإشك فقرأ آية الكرسي من أوتيتها حتى  
 نكح الأية: { الله لا إله إلا هو الحي القيوم } وكان لي: لا يزال عليك  
 من الله حافظ ، ولن يقربك شيطان حتى توضيح . فقال النبي ﷺ : ((  
 أما إنه قد صدقك وهو كذوب ، تعلم من نحط منذ ثلاث يا أبا هريرة  
 ؟ )) قلت: لا ، قال: (( ذلك شيطان )) رواه البخاري .

1022. Dari Abu Hurairah: . dia berkata: "Saya diberi tugas oleh Rasulullah ﷺ untuk menjaga zakat Ramadhan, tiba-tiba ada yang datang pada saya, dan dia langsung mengambil makanan dengan tangannya, maka segera saya menangkapnya dan saya katakan: "Sungguh hal ini akan saya laporkan kepada Rasul! lah ﷺ. Orang itu menjawab: Sungguh saya ini orang yang sangat memburuhkan dan saya mempunyai tanggungan keluarga yang banyak, sedangkan kemiskinan yang menimpaku sangat berat." Maka diapun aku lepaskan. Keesokan harinya Rasulullah ﷺ bertanya: "Wahai Abu Hurairah, apa yang telah dilakukan tawananmu radi malam?" Aku menjawab, "Wahai Rasulullah, dia mengadakan beban kemiskinan dan keluarga yang barwak, lalu saya kasihan padanya sehingga saya lepaskan dia." Rasul bersabda: "Ketahuilah, dia telah berdusta dan dia akan kembali." Aku pun tahu bahwa dia akan kembali sebagaimana yang dikabarkan oleh Rasulullah ﷺ, sehingga aku menjawasnya

(Pada malam kedua), tiba-tiba orang itu datang dan langsung mengambil makanan dengan tangannya. Lalu saya katakan kepadanya: "Sungguh akan saya laporkan kejadian ini kepada Rasulullah ﷺ." Dia menjawab: "Biarkanlah saya karena saya sangat membutuhkan dan saya menanggung beban keluarga yang sangat banyak, saya tidak akan kemahli." Maka saya pun mengasihinya dan melepaskan orang itu lagi. Ketika waktu pagi tiba, Rasulullah pun bertanya pada saya: "Wahai Abu Hurairah, apa yang telah diperbuat rawananmu tadi malam?" Saya menjawab: "Wahai Rasulullah, dia mengadakan kebutuhan dan beratnya beban keluarga, maka saya mengasihinya dan melepaskannya. Rasulullah ﷺ bersabda: "Sungguh dia telah berdusta kepadamu dan dia akan kembali."

Maka saya awasi dia untuk yang ketiga kalinya, orang itu pun datang dan langsung mengambil makanan, lalu saya menangkapnya, kemudian saya katakan padanya: "Kamu pasti saya laporkan kepada Rasulullah ﷺ, dan ini adalah kali yang terakhir kamu pernah mengatakan bahwa kamu tidak akan kembali lagi!" Orang itu berkata: "Lepaskanlah aku, karena aku akan mengajarmu kalimat-kalimat yang dengannya Allah akan memberi manfaat kepadamu." Saya bertanya, "Apa itu?" Dia menjawab, "Apabila kamu menuju tempat tidurmu maka bacalah ayat kursi, karena sesungguhnya dia adalah penjaga dari Allah yang akan senantiasa menjagamu, dan setan tidak akan mendekatimu hingga kamu memasuki esok pagi." Maka dia saya lepaskan.

Keesokan harinya, Rasulullah ﷺ bertanya kepadaku: "Wahai Abu Hurairah, apa yang telah dilakukan tawananmu tadi malam? Aku menjawab: "Dia mengaku bahwa dia telah mengajarku kalimat-kalimat yang karenanya Allah memberi manfaat kepadaku, oleh sebab itu dia saya lepaskan." Beliau bertanya, "Kalimat apa itu?" Aku menjawab: "Dia berkata kepada saya, "Apabila kamu menuju tempat tidurmu, maka bacalah ayat kursi dari awalnya hingga kamu memperhatikan ayat *لله لا اله الا هو الحي القيوم*, dan dia berkata kepada saya bahwa ini satu penjagaan dari Allah akan senantiasa menjagamu dan setan tidak akan mendekatimu hingga kamu memasuki esok pagi." Maka Nabi

ﷺ bersabda: "Ingatlah, dia telah berkata benar padamu, padahal ia adalah tukang dusta. Tahukah engkau siapakah orang yang kamu ajak bicara selama tiga malam itu wahai Abu Harisah? Saya menjawab, "Tidak." Beliau bersabda: "Dia adalah setan." (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (( مِنْ حِفْظِ عَشْرِ آيَاتٍ مِنْ آيَةِ سُورَةِ الْكَهْفِ ، عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ )) .

وفي رواية: (( مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْكَهْفِ )) رواه مسلم .

1023. Dari Abu Darda' رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang hafal sepuluh ayat pertama dari surat al-Kahfi, maka dia akan dijaga dari Dajjal." Dalam satu riwayat disebutkan: "... Sepuluh ayat terakhir dari surat Al-Kahfi." (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : سَمِعَ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ - قَاعِدًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ ، فَقَالَ: هَذَا بِنْتُ مِنَ السَّمَاءِ فَتَحَ النَّوْمَ وَلَمْ يَفْتَحْ قَطُّ إِلَّا النَّوْمَ ، فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ ، فَقَالَ: هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلَّا النَّوْمَ فَسَلِّمْ وَنَحَلْ: أَبَشْرَ بَنُوْرَيْنِ أَلْوَيْتُهُمَا لَهُ يَوْمَهُمَا نَبِيٌّ فَبَلَكَ: فَاتَّخَذَ الْكِتَابَ ، وَخَوَاتِيمَ سُورَةِ الْبَقْرَةِ ، لَمْ يَنْقُرْ بِحَرْفٍ مِنْهَا إِلَّا أَطْفِئَتْهُ . رواه مسلم . (( التَّحْقِيْقُ )): النَّصُوْتُ .

1024. Dari Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ia berkata, "Ketika malaikat Jibril, sedang duduk di samping Nabi ﷺ tiba-tiba ia mendengar suara pintu dibuka dari arah atas kepalanya. Lalu malaikat Jibril berkata: "Itu adalah suara salah satu pintu langit yang dibuka, sebelumnya

342 HR. Bukhari (23/11)

343 HR. Muslim (229), Abu Daud (4323), Nasai dalam Ar-Ri'ayah wal-Lailah (951), Tirmidzi (2858), Ahmad (15/106)

ia belum pernah dibuka sama sekali kecuali pada hari ini.” Lalu keluarlah daripadanya malaikat. Jibril berkata: “Ini adalah malaikat yang hendak turun ke bumi, sebelumnya ia belum pernah turun ke bumi sama sekali kecuali pada hari ini saja.” Lalu malaikat itu memberi salam dan berkata: “Bergembiralah atas dua cahaya yang diberikan kepadamu dan belum pernah diberikan kepada seorang Nabi ﷺ pun sebelumnya, yaitu pembuka Al-Kitab (surat Al-Fatihah) dan penutup surat Al-Baqarah. Tidaklah kamu membaca satu huruf dari kedua surat itu kecuali pasti akan diberikan kepadamu.”<sup>144</sup> (HR. Muslim)  
*الفخر* adalah suza.

## ١٨٤ - بَابُ اسْتِخْبَابِ الْاجْتِمَاعِ عَلَى الْقِرَاءَةِ

### BAB 184

#### Anjuran Berkumpul untuk Membaca Al-Qur'an

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ ، وَيَتَذَكَّرُونَ فِيهِمْ ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمْ رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ ، وَخُفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ ، وَوَكَّرَهُمُ اللَّهُ ، فِيمَنْ عِنْدَهُ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1025. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ telah bersabda, "Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk membaca Al-Qur'an, melainkan akan turun ketenangan kepada mereka, mereka diliputi rahmat, dikelilingi para malaikat, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka pada malaikat-malaikat yang berada di sisi-Nya."<sup>145</sup> (HR. Muslim)

144. HR. Muslim (606), Nasab (213), Da'awah (1358).

145. HR. Muslim (2489).

## ١٨٥ - بَابُ فَضْلِ الْوُضُوءِ

### BAB 185

#### Keutamaan Wudhu'

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: | يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا  
وُجُوهَكُمْ | إِلَى قُوَّةِ تَعَالَى: { مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ  
وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَيُنِيمَ غَلَّتُمْ عَلَيْكُمْ نَعْلَكُمْ تَشْكُرُونَ } [البائدة:  
٦].

Allah ﷻ berfirman: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basulah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan usaplah kepalamu dan (basulah) kakimu sampai dengan kedua mata kaki! Dan jika kamu junub maka mandilah! Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan (bersetubuh dengan istri), lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); usaplah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat Nya bagimu, supaya kamu bersyukur (Q5, Al-Mudah [5]: 6).

وَحَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: (( إِنْ أَمْسَى  
يُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ ، فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ  
أَنْ يُطِيلَ غُرَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1026. Dari Abu Hurairah radhiyallah anhu dia berkata, "Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya umatku akan dihadirkan pada hari Kiamat dengan wajah berseri-seri karena bekas air wudhu. Maka barangsiapa di antara kalian bisa memperpanjang



cahayanya, hendaklah ia lakukan."<sup>426</sup> (HR. Muttafaq 'alain)

وَعَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ حَنِينِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، يَقُولُ : « تَبْلُغُ الْحَبِيبَةَ مِنَ الْمَوْسِمِ  
خَيْثُ يَبْلُغُ الْوُضُوءَ » . رواه مسلم .

1027. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Saya mendengar kekasihku رضي الله عنه bersabda: "Perbiasakan seorang mukmin adalah sejauh mana air wudlunya membasuh."<sup>427</sup> (HR. Muslim)

وعَنْ عُمَرَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « مَنْ نَوَّضًا  
فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ، خَرَجَتْ خَطَابَاهُ مِنْ حَنِينِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ نَعْتِ  
أَطْفَارِهِ » . رواه مسلم .

1028. Dari Utsman bin Affan رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa berwudlu, lalu membiarkannya wudlunya, niscaya kesalahan-kesalahannya keluar dari badannya hingga keluar dari bawah kuku kukunya."<sup>428</sup> (HR. Muslim)

وعَنْهُ ، قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَوَّضًا مِثْلَ وَضُوئِي هَذَا ، ثُمَّ قَالَ : «  
مَنْ نَوَّضًا هَكَذَا ، عُفِّرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ ، وَكَانَتْ صَلَاتُهُ وَمَسْجِدُهُ إِلَى  
الْمَسْجِدِ نَاقِلَةً » . رواه مسلم .

1029. Dari Utsman bin Affan رضي الله عنه dia berkata, "Aku melihat Rasulullah صلى الله عليه وسلم berwudlu seperti wudluku ini, kemudian beliau berkata, "Barangsiapa berwudlu demikian niscaya dia diampuni dosa-

426 HR. Bukhari (135), Muslim (246) dan Nasai (194). Sabdanya yang bernilai صلى الله عليه وسلم menunjuk amak dan kalimat صلى الله عليه وسلم artinya sahabat yang mentawar cahaya, sedangkan صلى الله عليه وسلم semesta artinya adalah cahaya di seluruh. Adapun maksudnya di sini adalah cahaya yang memancar dari wajah-wajah mereka sehingga mereka dapat disentuh dari cahaya tersebut. صلى الله عليه وسلم adalah sebagai orang jari tangan atau kaki yaitu tangan sampai-campai ujung jari di akan memperhalusannya yang berkelekedip bagai mata bererti pada hari kiamat dan ini berlaku khusus untuk kita umat Islam dan segala yang hanyalah milik Allah semata.

427 HR. Muslim (250) صلى الله عليه وسلم adalah perhiasan yang dipakai oleh penghuni surga seperti gelang dan sebagainya.

428 HR. Muslim (245), Nasai (191), Abu Najih (205) dan Ahmad (1.618) secara bergeser.

dosanya yang telah lalu. Sedangkan shalat dan berjalannya dia ke masjid adalah sebagai tambahan pahala.”<sup>349</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : (( إِذَا نَوَّضَا الْعَبْدَ الْمُسْلِمَ - أَوْ الْمُؤْمِنَ - فَعَسَلَ وَجْهَهُ ، خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَثْبَتِهِ مَعَ الْمَاءِ ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ ، خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَ يَطْمُشُهَا بِدَأْءِ مَعَ الْمَاءِ ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ . فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ ، خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ فَسَّسَهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ ، أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ ، حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ )) رواه مسلم .

1030. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda: "Apabila seorang muslim atau mukmin berwudlu, lalu membasuh wajahnya, maka keluar dari wajahnya segala kesalahan yang dia lihat dengan kedua matanya bersama turunnya air wudlu, atau bersama akhir dari tetesan air. Apabila dia membasuh kedua tangannya, maka keluar dari kedua tangannya semua kesalahan yang dilakukan oleh kedua tangannya bersama dengan turunnya air, atau akhir dari tetesan air. Jika dia membasuh kedua kakinya, maka keluarlah dari kedua kakinya semua kesalahan yang dilakukan oleh kedua kakinya bersama dengan tetesan air atau bersama dengan tetesan air yang terakhir hingga dia keluar dalam keadaan bersih dari dosa."<sup>350</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَى الْخَطْبَةَ ، فَقَالَ : (( السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا قَوْمَ مُؤْمِنِينَ ، وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَأَحَقُّونَ ، وَوَدِدْتُ أَنَا قَدْ رَأَيْتُمْ إِخْوَانَنَا )) قَالُوا : أَوْلَسْنَا إِخْوَانَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : (( أَنْتُمْ أَصْحَابِي ، وَإِخْوَانَتِ الْبَدِينِ لَمْ يَأْتُوا عَدُوًّا )) قَالُوا : كَيْفَ نَعْرِفُ مِنْ نَمَّ يَأْتِي بَعْدُ مِنْ أُمَّتِكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟

349 HR. Muslim (229)

350 HR. Muslim (244), dan dalam riwayat Tirmidzi (2) tidak terdapat kalimat "menelusuri kedua kaki

فَقَالَ: (( أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا نَهَى حَبِيبَ عَمْرٍو مُخَجَّلَةً بَيْنَ ظَهْرِي حَبِيبٌ فَعَمَّ بِهِمْ . أَلَا يَعْرِفُ حَبِيبَهُ ؟ )) قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ: (( فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ عَمْرٍو مُخَجَّلِينَ مِنَ الْوُضُوءِ ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْخَوْضِ )) رواه مسلم .

1031. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ pernah mendatangi pekuburan lalu berdoa: "Semoga keselamatan terlimpahkan atas kalian penghuni kuburan kaum mukminin, dan sesungguhnya insya Allah kami akan bertemu kalian." Sungguh aku sangat gembira seandainya kita dapat melihat saudara-saudara kita." Para sahabat bertanya, 'Tidakkah kami semua saudara-saudaramu wahai Rasulullah?' Beliau menjawab dengan bersabda: "Kamu semua adalah sahabatku, sedangkan saudara-saudara kita ialah mereka yang belum ada (generasi setelah shahabat-penerus)." Sahabat bertanya lagi, 'Bagaimana engkau dapat mengenali mereka yang belum datang dari kalangan umarmu wahai Rasulullah?' Beliau menjawab dengan bersabda: "Apa pendapat kalian, seandainya seorang lelaki mempunyai seekor kuda yang berbulu putih di dada serta di kakinya, dan kuda itu berada di tengah-tengah sekelompok kuda yang hitam legam. Apakah dia akan mengenali kudanya itu?' Para sahabat menjawab, 'Sudah tentu wahai Rasulullah!' Beliau bersabda lagi: 'Maka mereka datang dalam keadaan muka dan kaki mereka putih bercahaya karena bekas wudlu. Aku mendahului mereka ke telaga.'"<sup>35</sup> (HR. Muslim)

وَعَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: (( أَلَا أَدْرَأُكُمْ عَلَى مَا يَضْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا ، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ ؟ )) قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ: (( إِنْبِغِ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ ، وَكَثْرَةُ الْخَطَا إِلَى الْمَسْجِدِ ، وَانْتِظَارُ تَصَلَاةٍ بَعْدَ الصَّلَاةِ : فَدَلِكُمُ الرِّبَا ؛ فَدَلِكُمُ الرِّبَا )) رواه مسلم .

35) HR. Muslim (1143) dan Ibnu Hibban (1062). Maknanya adalah kejelekan, yaitu mereka tidak memiliki garis dan kejelekan sedikit pun. Artinya ada ah mendahului mereka. Artinya yang mendahului (mengawali) kaurnya

1032. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Maukah kalian untuk aku tunjukkan atas sesuatu yang dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahan dan mengangkat derajat?" Mereka menjawab: "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Menyempurnakan wudhu pada sesuatu yang dibenci (seperti keaifan yang sangat dingin per), banyak berjalan ke masjid, dan menunggu shalat berikutnya setelah shalat. Maka itulah ribath, maka itulah ribath." <sup>(HR. Muslim)</sup>

وَعَنْ أَبِي نَابِلَةَ الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : ((لَطْفُورٌ شَطْرَ الْإِيمَانِ)) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

وَعَدَ سَبَقَ بِطَوِيلِهِ فِي بَابِ الصَّبْرِ ، وَفِي الذَّبِّ حَدِيثَ عَمْرٍو بْنِ غَنْمَةَ رضي الله عنه . وَهُوَ حَدِيثٌ عَظِيمٌ ، فَشَمِلَ عَلَيَّ جَمَلٌ مِنَ الْخَيْرَاتِ .

1033. Dari Abu Malik al-Asy'ari رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Bersuci adalah separuh dari iman." <sup>(HR. Muslim)</sup>

Hadits ini secara lengkap telah disebutkan dalam bab saban, dan dalam hal ini juga ada hadits dari Anas bin 'Abasah رضي الله عنه yang telah berlalu di akhir bab Rajat (mengharap), yaitu hadits agung yang berisikan sejumlah kebaikan, (hadits no. 438 per)

وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَطَّابِ رضي الله عنه ، عَنِ الشَّيْبِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ : (( مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيَتَلَعُ - أَوْ يُسَبِّحُ - الدُّرُوسَ ، ثُمَّ يَقْرَأُ : أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، إِلَّا فَتَحَتْ لَهُ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةَ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

352 HR. Muslim (251) Tirmidzi (61) Nasai (1.89) dan Ibnu Majah (428)  
353 HR. Muslim (22) Tirmidzi (257) Nasai (651) dan Ibnu Majah (280)

وَرَادَ التَّرْمِذِيُّ: (( اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ ، وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ ))

1034. Dari Umar bin al-Khattab رضي الله عنه, dan Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda: "Tidaklah salah seorang di antara kalian berwudlu, lalu menyampaikan wudlunya atau menyempurnakannya kemudian dia berdoa: *Asyhadu Anlaa Ilaaha Illallahu wahdahu laa syarika lahu wa asy hadu anna Muhammadan Abdulu wa Rasuluhu* (Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya) melainkan pintu surga yang delapan akan dibukakan untuknya. Dia masuk dari pintu manapun yang dia kehendaki." (HR. Muslim)

Tirmidzi menambahkan: *(Ya Allah jadikan aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang suci).*

## ١٨٦ - بَابُ فَضْلِ الْأَذَانِ

### BAB 186

#### Keutamaan Adzan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (( لَوْ نَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي السَّاءِ وَالنَّصْفِ الْأَوَّلِ ، ثُمَّ لَمْ يَنْجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَاسْتَهْمُوا عَلَيْهِ ، وَتَوَيَّلُوا مَا فِي التَّهْجِيرِ لَاسْتَبَقُوا إِلَيْهِ ، وَتَوَيَّلُوا مَا فِي الْعَتَمَةِ وَالصُّبْحِ لَأَتَوْهُمَا وَتَوَيَّلُوا خَيْرًا )) مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

(( الاستهام )) : الاقتراع ، و(( التهجير )) : التذكير ، أي الصلاة

1035. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Kalau manusia tahu pahala dalam adzan dan shal' pertama kemudian mereka tidak mendapatkan jalan cara mendapatkannya kecuali dengan cara mengundi, niscaya mereka akan mengadakan undian. Dan seandainya mereka mengetahui pahala bersegera ke masjid, niscaya mereka akan bersegera kepadanya. Dan kalau mereka mengetahui pahala shalat Isya' dan Shubuh, niscaya mereka akan mendatangi keduanya walaupun dengan cara merangkak."<sup>355</sup> (HR. Murrafaq 'alaih)

استهم artinya undian. Sedangkan التهجير adalah mendatangi shalat berjama'ah pada awal waktunya.

وَعَنْ مَعَاذِ بْنِ عَدِيٍّ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: « (( الْمُؤَدَّنُونَ أَهْوَى النَّاسِ أَعْنَانًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ )) » . رواه مسلم .

1036. Dari Mu'awwiah رضي الله عنه dia berkata, Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Para mu'adzin adalah orang yang paling panjang lehernya pada hari kiamat."<sup>356</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي ضَعْفَةَ: أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رضي الله عنه ، قَالَ لَمَّا: (( إِنِّي أَرَاكَ تُجِبُّ الْعَنَمَ وَالْبَادِيَةَ فَإِذَا كُنْتُ فِي عَنَمِكَ - أَوْ بِأَدْبَتِكَ فَانْتَدَيْتَ لِلصَّلَاةِ ، فَارْتَفَعَتْ صَوْتُكَ بِالنِّدَاءِ ، فَإِنَّهُ لَا يَسْمَعُ مَدَى صَوْتِ الْمُؤَدِّنِ جُرٌّ ، وَلَا إِسْرٌ ، وَلَا سَيِّءٌ ، إِلَّا شَهِدَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ )) فَإِنَّ أَبَا سَعِيدٍ: سَمِعَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . رواه البحاري .

1037. Dari Abdullah Bin 'Abdurrahman Bin Abu Sha'sha'ah bahwa Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه berkata kepadanya, "Aku lihat kamu saka kambing dan daerah pedalanaan (tempat pengembalaan). Jika kamu sedang mengembala kambingmu atau berada di daerah pedalanaan, lalu kamu mengamandangkan adzan shalat,

355 HR. Bukhari (315) dan Muslim (437). سعة adalah shalat Isya.

356 HR. Muslim (367) dan Ibnu Hibban dalam shahih-nya (1567).

maka keraskanlah suaramu. Karena tidak ada yang mendengar suara mu'adzin, baik manusia, jin atau apapun dia, kecuali akan menjadi saksi pada hari kiamat." Abu Sa'ïd berkata: "Aku mendengarnya dari Rasulullah ﷺ." (HR. Bukhari)

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قال: قال رسول الله ﷺ: (( إذا نُودي بالصلاة ، أذير الشيطان ، وله حرامٌ حتى لا يسمع التائبين ، فإذا قضى النداء أقبل ، حتى إذا تَوَبَّ للمصلاة أذير ، حتى إذا قضى التشريب أقبل ، حتى يحطِرَ بين السرةِ ونَفْسِه ، يقول: أَذْكَرُ كَذَا وَآذَكَرُ كَذَا - لِمَا نِمَ يَذْكَرُ مِنْ قَبْلِ حَتَّى يَفْطِنَ الرَّاحِلُ مَا يَذْهَبُ كَمْ صَلَّى )) متفق عليه .

(( التشريب )) : الإقامة .

1038. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dia berkata: Rasulullah ﷺ - bersabda: "Jika panggilan shafat (adzan) dikumandangkan maka setan akan lari sambil mengeluarkan kentut hingga ia tidak mendengar suara adzan. Apabila panggilan adzan telah selesai maka setan akan kembali. Apabila iqamat dikumandangkan maka setan kembali berlari dan jika iqamat telah selesai dikumandangkan dia kembali lagi, lalu menyelinap masuk kepada hati seseorang seraya berkata, 'Ingatlah ini dan itu!' Dan terus saja dia melakukan godaan ini hingga seseorang tidak menyadari berapa rakaat yang sudah dia laksanakan dalam shalatnya." (HR. Munafiq alaih)

artinya iqamat.

وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنه : أنه سمع رسول الله ﷺ يقول: (( إذا سمعتم النداء فقولوا مثل ما يقول ، ثم صلوا عليّ ؛ فإنه

357 HR. Bukhari (609), Nasa'i (712) dan Ibnu Majah (723)

358 HR. Bukhari (609), Muslim (363), Abu Daud (516), dan Nasa'i (723)

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا ، ثُمَّ سَمِعُوا اللَّهَ لِي  
 الْوَسِيلَةَ ، فَإِنِّي مَرْبُوعٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو  
 أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ . فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّقَاةُ )) رواه مسلم

1039. Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنه, bahwa dia mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, 'Apabila kalian mendengar mu'adzin (mengumumkan adzan) maka ucapkanlah seperti yang dia ucapkan, kemudian bershalawatlah atasku, karena orang yang bershalawat atasku dengan satu shalawat, niscaya Allah akan bershalawat atasnya dengannya sepuluh kali. Kemudian mintalah kepada Allah wasilah untukku, karena ia adalah suatu tempat di surga, tidaklah layak tempat tersebut kecuali untuk seorang hamba dari hamba-hamba Allah, dan saya berharap agar saya menjadi hamba tersebut. Dan barangsiapa memintakan wasilah untukku, maka swafiat halal untuknya.'"  
 (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( إِذَا سَمِعْتُمُ  
 النِّدَاءَ ، فَتَمَثَّلُوا كَمَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1040. Dari Abu Sa'îd al-Khudri رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Jika kalian mendengar adzan, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan oleh muadzid." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( مِنْ قَائِلٍ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ :  
 اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدُّعْوَةُ الشَّافِعَةُ ، وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ ، آتَ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ ،  
 وَالْوَسِيلَةَ ، وَابْعَثْهُ نَفَامًا فَحَمْدًا لَكَ الْيَوْمَ وَعَدَّتْ . حَبِطَتْ لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ  
 الْقِيَامَةِ )) رواه البخاري .

159 HR. Muslim (394), Abu Daud (507), dan Nasâ'i dalam asyur ussun wa a'ah (40)

160 HR. Muslim (311), Muslim (383), Abu Daud (522), Tirmidzi (208), Nasâ'i (222) dan Ibnu Majah (720).



1041. Dari Jabir bin 'Abdullah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa berdoa setelah mendengar adzan:

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ الثَّامِنَةِ وَالصَّلَاةِ الثَّانِيَةِ ابْنِ مُحَمَّدٍ الْوَسِيلَةَ  
وَالنَّبِيَّةَ وَابْنَةَ مَقَامِ مُحَمَّدٍ الَّذِي وَعَدْتَهُ

(Ya Allah, Rabb Pemilik seruan yang sempurna ini, dan Pemilik shalat yang akan didirikan ini, berikanlah wasilah (perantara) dan keutamaan kepada Muhammad. Bangkitkanlah ia pada kedudukan yang terpuji sebagaimana Engkau telah janjikan) "Maka ia berhak mendapatkan swafatku pada hari kiamat."<sup>361</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَحَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، أَنَّهُ قَالَ: (( مَنْ قَالَ  
جَبْرِيٌّ يَسْبِحُ تَسْبِيحًا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، رَضِيََ بِاللَّهِ رَبًّا ، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا ، وَبِالْإِسْلَامِ  
دِينًا ، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1042. Dari Sa'ad bin Abi Waqqas: . . . dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:  
"Barangsiapa ketika mendengar adzan mengucapkan,

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا

Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembahi selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Utusan Nya. Aku rela Allah sebagai Rabb, Muhammad sebagai Rasul, dan Islam sebagai agama). maka diampunkanlah dosanya."<sup>362</sup> (HR. Muslim)

361 HR. Bukhari (614); Abu Daud (529), Tirmidzi (211), Nasai (227) dan Ibnu Majah (722).  
362 HR. Muslim (280); Abu Daud (525); Tirmidzi (216); Nasai (228) dan Ibnu Majah (721).

وَعَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ((الدُّعَاءُ لَا يُرَدُّ نِزْنَ الْأَذَانِ وَلَا الْقَامَةِ)) زَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: ((خَبَرْتُ حَسَنًا))

1043. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Doa itu tidak akan ditolak antara adzan dan iqamat." <sup>363</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. ia berkata: Hadits basan)

## 187 - بَابُ فَضْلِ الصَّلَوَاتِ

### BAB 187

#### Ketutamaan Shalat

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ [العنكبوت: 45] .

Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. (QS. Al-Ankabut [29]: 45).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: ((أُرِيتُمْ نَهْرًا نَهْرًا يَنْبَابُ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ ، هَلْ يَبْقَى مِنْ ذَرَنِهِ شَيْءٌ ؟)) قَالُوا: لَا يَبْقَى مِنْ ذَرَنِهِ شَيْءٌ ، قَالَ: ((فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَ الْخَطِيئَاتِ)) مَتَّفَعٌ عَلَيْهِ .

1044. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Bagaimana pendapat kalian, sekiranya ada sungai berada dekat pintu salah seorang di antara kalian yang ia menggunakan untuk mandi lima kali dalam sehari, mungkinkah kotorannya masih tersisa?" Para sahabat menjawab: "Kotorannya tidak akan tersisa." Beliau bersabda: "Itulah perumpamaan

<sup>363</sup> hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (521), Tirmidzi (212), Nasa'i dalam Anal Yaum wa-Laila (2:23) dan Ibnu Majah (720).

kelima shalat, yang dengannya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahan " (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( تَمْلُ الصَّلَاةُ الْخَمْسَ كَمَثَلِ نَهْرٍ جَارٍ غَمْرٍ عَلَى بَابِ أَخْبَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلُّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ ))  
(( رواه مسلم . )) (العَمْرُ) (( بفتح الغين المعجمة: الكثير . ))

1045. Dari Jابر r.a dia berkata. Rasulullah s.a.w bersabda: "Perumpamaan shalat lima waktu itu seperti sebuah sungai deras yang mengalir di depan pintu salah seorang dari kalian, dia mandi dari air itu setiap hari sebanyak lima kali." (HR. Muslim)

*artinya banyak dan deras.*

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَجُلًا أَضَابَ مِنْ امْرَأَةٍ فَمَلَأَهُ ، فَاتَى الشَّيْءَ - بِحَيْثُ - فَأَخْبَرَهُ فَأَتَرَكَ اللَّهُ تَعَالَى : { أَمِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي الشَّهْرِ وَزَلَقًا مِنْ أَلْبَلِ ، إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذَهَبُنَ السَّيِّئَاتِ } [ هود: ١١٤ ] فَقَالَ الرَّجُلُ أَنِّي هَذَا ؟ قَالَ : (( يُجَمِّعُ أَتَى كُلَّهُمْ )) مَنَعُوا عَلَيْهِ .

1046. Dari Ibnu Mas'ud r.a bahwa ada seorang laki-laki yang mencium seorang wanita, kemudian laki-laki itu datang menemui Rasulullah s.a.w dan menceritakan apa yang terjadi, lalu Allah menurunkan ayat: *Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada sebagian permulaan dan pada malam, sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik itu menghapuskan dosa perbuatan-perbuatan yang buruk* (QS. Haud [11]: 114), lalu orang itu bertanya: Apakah ayat ini hanya untuk saya? Beliau s.a.w menjawab: Untuk umatku semuanya." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( الصَّلَاةُ الْخَمْسُ ))

364 HR. Bukhari (528), Muslim (667), Tirmidzi (2868), Nasa'i (1330,231), dan Ibnu Majah (1397); dan hadis Usman bin Affan r.a ... r.a artinya ketaran.

365 HR. Muslim (668)

366 HR. Bukhari (528) dan Muslim (2763)

وَالْجَنَّةَ إِلَى الْحُمَيْدِ - كَقَارَةِ لِمَا بَيْنَهُمْ ، مَا لَمْ تُغَشَّ الْكِبَائِرُ )) رواه مسلم .

1047. Dari Abu Hurairah . . bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Shalat lima waktu dan shalat Jum'at hingga shalat Jum'at berikutnya adalah sebagai penghapus dosa kecil antara waktu-waktu tersebut, selama ia menjauhi dosa-dosa besar." (HR. Muslim)

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( مَا مِنْ أُمَّرٍ مِنْكُمْ تَحْضُرُهُ صَلَاةٌ مَكْتُوبَةٌ فَيَكْسِرُ وَجْهَهُمَا ، وَيُخْشِعُهَا ، وَيُرْكَوعَهَا ، إِلَّا كَانَتْ كَقَارَةِ لِمَا بَيْنَهَا مِنَ الذُّنُوبِ مَا لَمْ تُؤْتِ كِبْرَةً ، وَذَلِكَ لِأَنَّهَا كَقَارَةٍ )) رواه مسلم .

1048. Dari Utsman bin Affan . dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang muslim didatangi shalat jaddu, lalu dia membaguskan wudlu' dan khususnya serta shalatnya, melainkan hal itu menjadi penebus dosanya terdahulu, selama dia tidak melakukan dosa besar. Dan hal itu berlaku pada seluruh zaman." (HR. Muslim)

## 188 - بَابُ فَضْلِ صَلَاةِ الصُّبْحِ وَالْعَصْرِ

### BAB 188

#### Ketutamaan Shalat Subuh dan Ashar

عَنْ أَبِي مُوسَى ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ وَالْعَصْرَ ، دَخَلَ الْجَنَّةَ )) مَقْرَأَ عَلَيْهِ .

367 HR. Muslim (233), Tirmidzi (214), Ahmad (2.359), dan Ibnu Hibban (1753).  
368 HR. Muslim (238).

(( البِرْدَانِ )): الصُّبْحُ وَالْعَصْرُ .

1049. Dari Abu Musa رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa shalat pada kedua waktu dengan (Ashar dan Subuh), maka ia akan masuk surga." (HR. Mu'taraq dalam)

وعن أبي زهير عمارة بن رؤينة رضي الله عنه ، قال: سمعتُ رسولَ الله ﷺ يقول: (( لَنْ يَنْجِيَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا ))  
يعني: الفَجْرُ وَالْعَصْرُ . رواه مسلم .

1050. Dari Abu Zuhair Ammarah bin Ruaiyah رضي الله عنه, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak akan masuk neraka orang yang shalat sebelum matahari terbit dan sebelum terbenamnya. Maksudnya adalah shalat Subuh dan Ashar."

وعن جندب بن سفیان رضي الله عنه ، قال: قال رسولُ الله ﷺ: (( مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ ، فَتَنْظُرُ يَا ابْنَ آدَمَ ، لَا نَطْلُبُكَ اللَّهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ )) رواه مسلم .

1051. Dari Jundab bin Sufyan رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa shalat Subuh, maka ia berada dalam jaminan Allah, oleh karena itu, wahai anak Adam, jangan sampai Allah menuntut sesuatu dari kamu sebagai imbalan jaminan-Nya." (HR. Muslim)

وعن أبي هريرة رضي الله عنه . قال: قال رسولُ الله ﷺ: (( يَتَعاقَبُونَ فِيكُمْ فَلَتَأْتِكُمْ بِاللَّيْلِ ، وَمَلَأَتْكُمُ بِالنَّارِ ، وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ وَصَلَاةِ الْعَصْرِ ))

369 HR. Bukhari (574) dan Muslim (318)

370 HR. Muslim (634)

371 HR. Muslim (302) Al-Atamah Ibnu Usman رضي الله عنه telah berkata: Hal ini menunjukkan bahwa shalat Subuh merupakan keintimas shalat yang dilaksanakan di siang hari, bahkan atas segala ikhtisad di siang hari. Shalat Subuh dan Ashar laksana perjanjian seorang hamba dengan Allah berupa keintimas seorang hamba kepada Allah dengan mengabdikan peribadatan dan menaati segala larangan-Nya.

تَمَّ بَعْرُجُ الَّذِينَ نَاتُوا فِيكُمْ ، فَبَسَّطْنَا لَكُمْ النَّدَى وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ . كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي ؟ فَيَقُولُونَ: تَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُعَلُّونَ . وَأَنْبَاهُهُمْ وَهُمْ يُضَلُّونَ .  
 (( متفقٌ عليه ))

1052. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersalsia. "Di antara kalian hadir para malaikat yang bergantian di waktu malam dan siang, mereka berkumpul ketika shalat Subuh dan shalat Ashar, lantas malaikat yang bernamailah naik dan Allah menanyai mereka -sekali pun Dia paling tahu terhadap mereka- "Bagaimana kalian tinggalkan hamba-hamba Ku?" jawab mereka, "Kami tinggalkan mereka dalam keadaan shalat, dan kami datang mereka juga dalam keadaan shalat" <sup>(1)</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ حَبِيبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ النَّخَعِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فَنَظَرُ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ النَّوْرِ ، فَقَالَ: (( إِنَّكُمْ سَتَرُونَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرُونَ هَذَا الْقَمَرَ . لَا تَضَامُونَ فِي رُؤْيَيْهِ . فَإِنْ امْتَطَعْتُمْ أَنْ لَا تُغْلَبُوا عَلَى صَلَاةِ قَبْلِ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلِ غُرُوبِهَا ، فَافْعَلُوا )) متفقٌ عليه .

وَفِي رِوَايَةٍ: (( فَنَظَرُ إِلَى الْقَمَرِ لَيْلَةَ أَرْبَعِ عَشْرَةَ )) .

1053. Dari Jarir bin Abdullah al-Bajali رضي الله عنه dia berkata. "Kami pernah duduk-duduk di sisi Rasulullah صلى الله عليه وسلم tiba-tiba beliau melihat bulan di malam purnama dan berujar. "Ketahuilah, kalian akan melihat Rabb kalian sebagaimana kalian melihat bulan ini, kalian ridah kesulitan melihatnya. Sekiranya kalian mampu untuk tidak terhalang dari mendirikan shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya (shalat Ashar dan Subuh), maka lakukanlah" <sup>(1)</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

372 HR. Bukhar [630] dan Muslim [632]

373 HR. Bukhar [673] dan Muslim [633]

Dalam suatu riwayat disebutkan: Beliau melihat bulan pada tanggal empat belas.

وعن يزيد بن عبد الله بن جابر ، قال: قال رسول الله ﷺ: (( من ترك صلاة الغدير فقد خيبت غنمه )) رواه البخاري.

1054. Dari Buraidah ra dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang meninggalkan shalat Ashar, maka rusaklah amalnya."<sup>374</sup> (HR. Bukhari)

## 189 - بَابُ فَضْلِ الْمَشْيِ إِلَى الْمَسَاجِدِ

### BAR 189

#### Keutamaan Berjalan Menuju Masjid

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: (( مَنْ عَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ ، أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نَزْلاً كَلَّمَا عَدَا أَوْ رَاحَ )) مَتَّفُوقٌ عَلَيْهِ .

1055. Dari Abu Hurairah ra , bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa herangkat pagi atau sore hari ke masjid, maka Allah akan mempersiapkan persinggahan baginya di surga. Itu dilakukannya seriapkali keberangkatan pagi atau sore hari."<sup>375</sup> (HR. Murfaq alaih)

وَعَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: (( مَنْ نَظَهَرَ فِي بَيْتِهِ ، ثُمَّ مَضَى إِلَى بَيْتِ بْنِ بَنِي تَمِيمٍ ، لِيَقْصِيَ خَيْرِيَّةً مِنْ فِرَاضِ اللَّهِ ، كَانَتْ حُطْوَاتُهُ ، إِخْدَاعًا تُحِطُّ خَطْبَتُهُ ، وَالْأُخْرَى تُرْفَعُ ذَرْبَتُهُ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

374 HR. Bukhari (553). Hal ini menunjukkan besarnya nilai shalat Ashar. Oleh sebab itu Allah telah memelihara hamba-Nya untuk menjaga waktu shalat ini di samping menjaga waktu shalat lainnya, sebagaimana yang disebutkan dalam firman-Nya: "Jagalah (waktu) shalat awal dan shalat Wustha Ashar (DS. Al-Baqarah [2], 238).

375 HR. Bukhari (622), Muslim (689), Ahmad (2750), dan Ibnu Majah (2036).

1056. Dari Abu Hurairah ؓ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa bersuci di rumahnya, kemudian berjalan ke salah satu rumah Allah (masjid) untuk melaksanakan kewajiban yang Allah tetapkan, maka kedua langkahnya yang satu menghapus kesalahan dan satunya lagi meninggikan derajat." (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ ؓ ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ لَا أَحْلَمُ أَحَدًا بَعْدَ مِنَ الْمَسْجِدِ بِنْتًا ، وَكَانَتْ لَا تُحْطِئُهُ صَلَاةً . فَقِيلَ لَهَا: لَوْ اشْتَرَيْتِ حَمْرًا تُرَكِّبُهُ فِي الطَّلَبِ ، وَفِي الرِّمْيِ ، قَالَ: مَا يَسْرُنِي أَنْ مَنُزِلِي إِلَى جَنْبِ الْمَسْجِدِ ، أَنِّي أُرِيدُ أَنْ يَكْتُبَ لِي مُمْسِكِي إِلَى الْمَسْجِدِ ، وَرَجُوعِي إِذَا رَجَعْتُ إِلَى أَهْلِي . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( قَدْ خَنَعَ اللَّهُ لَكَ دَبْدَبًا كَتَبَهُ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1057. Dari Ubay bin Ka'b ؓ dia berkata, "Ada seseorang dari kaum Anshar yang setahuku tak ada lagi yang lebih jauh rumahnya dari masjid daripada dia, dan ia tak pernah ketinggalan dari shalat. Lalu dikatakan kepada orang itu, "Bagaimana sekiranya jika kamu membeli keledai untuk kamu kendarai saat gelap atau saat panas terik?" Laki-laki itu menjawab, "Aku tidak ingin ramalku di samping masjid, sebab aku ingin jalanku ke masjid dan kepulanganku ke rumah semua dicatat (patalannya)." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Telah Allah himpun untukmu semuanya radi." (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرٍ ؓ . قَالَ: خَلَبَ الْبِقَاعَ حَوْلَ الْمَسْجِدِ . فَأُرِيدُ بِنْتُ سَلَمَةَ أَنْ يَنْتَقِبُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ ، فَقَالَ لَهُمْ: (( بَلَّغْنِي لَكُمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَنْتَقِلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ \* )) فَأَلَوْا: نَعَمْ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ،

376 HR. Muslim (680)

377 HR. Muslim (667), Abu Daud (1507), Ibnu Majah (783), dan Ibnu Hibban di dalam sunahnya (2036). \* - ada ah linah yang berarti-Jesabahom terk matahan



فَذُرُّوكَ ذَلِكَ . فَقَالَ : (( نَبِي سَلَامَةٌ فَبَارِكُمْ تُكْتَبُ تَارِكُكُمْ ، وَبِدَارِكُمْ تُكْتَبُ تَارِكُكُمْ )) فَقَالُوا : مَا نَسَرْنَا أَنَا كُنَّا تَخَوَّنَا . رَوَاهُ مُسْلِمٌ . وَرَوَى الْخَارِجِيُّ  
مَعْنَاهُ مِنْ رِوَايَةِ أَنَسٍ .

- 1058 Dari Ja'bir رضي الله عنه dia berkata, "Di sekitar masjid ada beberapa bidang tanah yang masih kosong, maka Bari Salamah bernisiatif untuk pindah dekat masjid. Ketika berniat ini sampai ke telinga Rasulullah صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda: "Rupanya telah sampai berita kepadaku bahwa kalian ingin pindah dekat masjid." Mereka menjawab: "Benar wahai Rasulullah, kami memang ingin seperti itu." Beliau lalu bersabda: "Wahai Bari Salamah, pertahankanlah rumah kalian, sebab langkah kalian akan dicatat! Pertahankanlah rumah kalian, sebab langkah kalian akan dicatat!" Setelah itu kami tidak ingin lagi untuk pindah." (HR. Muslim, Bukhari meriwayatkan hadits yang senada dari Anas)

وَعَنْ نَبِيِّ مُوسَى عليه السلام ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَعْدَهُمُ إِلَيْهَا مَشَى ، فَتَبِعَهُمْ ، وَالَّذِي يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى بُضِيَّتْهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنْ الَّذِي يُصَلِّيَهَا ثُمَّ يَنَامُ )) مَتَّقَنَّ عَلَيْهِ .

- 1059 Dari Abu Musa رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Manusia yang paling besar pahalanya dalam shalat adalah yang paling jauh perjalanannya, lalu yang selanjutnya dan seseorang yang menunggu shalat hingga melakukannya bersama imam, lebih besar pahalanya daripada yang melakukan shalat sendirian kemudian tidur." (HR. Muntafaq 'alaih)

وَعَنْ يَزِيدَةَ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( يَتَرَاوُا الدُّشَمَانِينَ فِي الْفَلَمِ

378 HR. Bukhari (655, 556) yang samanya dengannya Muslim (661) dan Ibnu Hibban (2040)  
379 HR. Bukhari (651) dan Muslim (662)

إِنِّي الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ الشَّمْسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ)) رواه أبو داودَ وَالتِّرْمِذِيُّ .

1060. Dari Buraidah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Berilah kabar gembira bagi orang yang berjalan pada malam gelap gulita menuju masjid (untuk shalat berjama'ah) bahwa bagi mereka cahaya yang sempurna pada hari kiamat nanti."<sup>389</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا ، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ ؟ )) قَالُوا : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : (( إِسْتِغَاءُ الْوُضُوءِ ، عَلَى الْمَكَارِهِ ، وَكَثْرَةُ الْخَطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ . وَانتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ ، فَذَلِكَ الرِّبَاطُ )) رواه مسلم .

- [106]. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Maukah kalian untuk aku tunjukkan atas sesuatu yang dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahan dan mengangkat derajat?" Mereka menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "Menyempurnakan wudlu pada sesuatu yang dibenci (seperti keadaan yang sangat dingin pent), banyak berjalan ke masjid, dan menunggu shalat berikutnya setelah shalat, maka itulah ribath, maka itulah ribath"<sup>390</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخَدْرِيِّ رضي الله عنه ، عَنِ الشَّيْخِ رحمته الله ، قَالَ : (( إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَحْتَادُ الْمَسَاجِدَ وَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ ، قَالَ اللَّهُ : عَزَّ وَجَلَّ : - { إِنَّمَا يَغْفُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ عَنْ أَمْرِ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ } الْآيَةَ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

389. Hadits shahih di riwayatkan oleh Abu Daud (561), Tirmidzi (223) dan Ibnu Majah (781) dan hadits Anas dan dishahihkan oleh Aluani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

390. HR. Muslim (251), Tirmidzi (51), Nasa'i (1:89) dan Ibnu Majah (429)

1062. Dari Abu Sa'īd Al-Khudri رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda: "Jika engkau melihat seorang laki-laki selalu mendatangi masjid, maka bersaksilah bahwa ia seorang yang beriman. Allah ta'ala berfirman: '(Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir (QS. At-Taubah [9]: 18))<sup>302</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

## ١٩٠ - بَابُ فَضْلِ انْتِظَارِ الصَّلَاةِ

### BAB 190

#### Keutamaan Menunggu Shalat Berjamaah

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: (( لَا يَزَالُ أَخَذْتُمْ مِنِّي صَلَاةً مَا دَامَتِ الصَّلَاةُ تُحْبَبُ ، لَا يَمْنَعُهُ أَنْ يَنْقَلِبَ إِلَى أَهْلِهِ إِلَّا الصَّلَاةُ )) مَتَّقُوا عَلَيْهِ .

1063. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Salah seorang di antara kalian masih dihitung dalam shalat selama ia tertahan oleh shalat, dan tidak ada yang menahannya untuk kembali ke keluarganya selain shalat."<sup>303</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: (( الْعَلَامَةُ تَصَلِّيَ عَلَيَّ أَخَذْتُمْ مَا دَامَ فِي صَلَاةِ الَّذِي صَلَّيْتُ فِيهِ ، مَا لَمْ يُحْدِثْ ، تَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1064. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Para Malaikat selalu memberi shalawat (mendoakan) kepada salah seorang dari kalian selama ia masih di tempat ia shalat dan

302. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (2293) hadis ini diucapkan oleh Al-Bairi dalam Chat Sunan Abu Daud

303. HR. Bukhari (694), Muslim (649-275) dan Abu Daud (471).

belum berhadars. Malaikat berkata, 'Ya Allah, ampunilah dia' (Ya Allah, rahmatilah dia!)" (HR. Bukhari)

وعن أنس بن مالك: أن رسول الله ﷺ أجزأ ليلة صلاة العشاء بئس شظير الليل ثم أقبل علينا بوجهه بعد ما ضنى ، فقال: (( صلى الناس ورتدوا ، ولم يزلوا في صلاة منذ انظروا شظيرها )) رواه البخاري .

1065. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengakhirkkan shalat Isya hingga perrengahan malam, kemudian selesai shalat beliau menghadap ke arah kami seraya bersabda: "Manusia sudah selesai shalat dan tidur, sementara kalian senantiasa dalam hitungan shalat selama kalian menunggu pelaksanaannya." <sup>364</sup> (HR. Bukhari)

## 191 - بَابُ فَضْلِ صَلَاةِ الْجَمَاعَةِ

### BAB 191

#### Keutamaan Shalat Berjama'ah

عن ابن عمر بن الخطاب: أن رسول الله ﷺ ، قال: (( صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة )) منفق عليه .

1066. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Shalat jama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat sendirian." <sup>365</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وعن أبي هريرة - بن - ، قال: قال رسول الله ﷺ: (( صلاة الرجل في جماعة تضعف على صلواته في بيته وفي سوقه خمسين ضعفا ))

364 HR. Bukhari (445)

365 HR. Bukhari (672)

366 HR. Bukhari (445) Muslim (850) Tirmidzi (215) dan Nasai (103)

وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ التَّوَضُّؤَ ، ثُمَّ عَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ ، لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا الصَّلَاةَ ، لَمْ يَخُطْ خُطْوَةً إِلَّا رُفِعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ ، وَمُعْطَتْ عَنْهَا بِهَا حَقِيلَةٌ . فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مُصَلَاةٍ ، مَا لَمْ يُحَدِّثْ . تَقُولُ : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ ، الْمُنْهَمِّ أَرْحَمُهُ ، وَلَا تَزَالُ فِي صَلَاةٍ مَا أَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ )) مِنْقُوعٌ عَلَيْهِ . وَهَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ .

1067. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Shalat seorang laki-laki dengan berjama'ah dibanding shalatnya di rumah atau di pasaranya lebih utama (dilipat gandakan) pahalanya dengan dua puluh lima kali lipat. Yang demikian itu karena bila dia berwudlu dengan menyempurnakan wudlunya, lalu keluar dari rumahnya menuju masjid, dia tidak keluar kecuali untuk melaksanakan shalat berjama'ah, maka tidak ada satu langkah pun dari langkahnya kecuali akan ditinggikan satu derajat, dan akan dihapuskan satu kesalahannya. Apabila dia melaksanakan shalat, maka Malaikat akan turun untuk mendo'akannya selama dia masih berada di tempat shalatnya, selama ia tidak berhadats. Malaikat itu mengucapkan 'Ya Allah, ampunilah dia! Ya Allah, rahmatilah dia!' Dan seseorang dari kalangan senantiasa dihitung dalam keadaan shalat selama dia menanti pelaksanaan shalat."<sup>367</sup> (HR. Muttafaq 'alain, dan lafal ini adalah riwayat Bukhari).

وَعَنْهُ ، قَالَ : أَتَى النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم رَجُلٌ أَعْمَى ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، نَيْسَ لِي قَائِدٌ يَقُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ ، فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ فَيُصَلِّي فِي بَيْتِهِ ، فَرَخِّصَ لَهُ ، فَلَمَّا وَثَى دَعَاهُ ، فَقَالَ لَهُ : (( هَلْ تَسْمَعُ النَّدَاءَ بِالصَّلَاةِ ؟ )) قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : (( فَاجِبْ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1068. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: 'Seorang buta pernah

367 - HR. Bukhari (640), Muslim (648), Abu Dawud (559), Tirmidzi (1003) dan Ibnu Majah (774)

menemui Nabi ﷺ dan berujar, "Wahai Rasulullah, saya tidak memiliki seseorang yang akan menuntunku ke masjid." Lalu dia meminta keramahan kepada Rasulullah ﷺ, untuk shalat di rumah. Rasulullah ﷺ memberinya izin ketika sahabat itu berpaling, beliau kembali bertanya, "Apakah engkau mendengar panggilan shalat (adzan)?" Laki-laki itu menjawab, "Benar." Beliau bersabda: "Penubilah seruan tersebut (hadiri jamaah shalat)"<sup>368</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ - وَقِيلَ: عمرو بن قيس - الْمَعْرُوفِ بَابٍ أَمْ نَكْتُمُ  
 التَّمُودَ . أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنَّ الْمَدِينَةَ كَثِيرَةٌ أَهْوَأَمُ بِالنَّبِيْعِ .  
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( تَسْمَعُ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ ،  
 فَحَيْهَلَا )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ . وَمَعْنَى (( حَيْهَلَا )): نَعَال .

1069. Dari Abdullah -ada yang mengatakan Amru bin Qais- yang lebih dikenal dengan Ibnu Ummi Makrum sang muadzin , dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya di kota Madinah banyak binatang berbisa dan binatang buasnya." Maka Nabi ﷺ bersabda: "Apakah kamu mendengar seruan adzan 'Hayya 'alash shalaah, Hayya 'alal falaah?' Karena itu, penubilah!"<sup>369</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

Amr عبدالله adalah kemantah.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: (( وَاللَّيْلِ نَفْسِي بِيَدِهِ ،  
 لَغَدَّ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِحَطْبٍ فَيُحْتَطَبُ ، ثُمَّ أَمُرَّ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَذَّنُ لَهَا ، ثُمَّ  
 أَمُرَّ رَجُلًا فَيُؤَذَّ النَّاسَ ، ثُمَّ أَحَاطَفَ إِلَيَّ رَجُلٌ فَأَخْرَقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ ))  
 مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

368 HR. Muslim (955)

369 Hadis shahih di riwayat oleh Abu Daud (555) dan Nasai (2: 109), dan disahihkan oleh Alhamb dalam Shahih Sunan Nasai, (821)

1070. Dari Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah s.a. bersabda: "Demi Dzat Yang jagaku berada di rangan-Nya, sungguh aku ingin memerintahkan seseorang mengumpulkan kayu bakar kemudian aku perimahkan seseorang untuk azzan dan aku perintahkan seseorang untuk memimpin orang-orang shalat. Sedangkan aku akan mendatangi orang-orang (yang tidak ikut shalat berjamaah) lalu aku bakar rumah-rumah mereka."  
(HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ر.ا. ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.ا. : نِعْمَ دَنَاءُ مَنْ جَعَلَهُ اللَّهُ مُسْلِمًا ، فَنِيحَافِظُ عَلَى هَذِهِ الصَّلَاةِ حَيْثُ بُنِئِي بِهِمْ ، فَإِنَّ اللَّهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ ص.ا. سُنْنَ الْهَدَى ، وَأَنْتُمْ مِنْ سُنَنِ الْهَدَى ، وَلَوْ أَنَّكُمْ صَلَّيْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ كَمَا يُصَلِّي هَذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي بَيْتِهِ لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ ، وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ ، وَالْعَدْرُ وَالنَّوْءُ مَا يَنْحَفُ عَنْهَا إِلَّا مَنَافِقٌ سَعَلُوا السَّقْفَ ، وَالْعَدْرُ تَارُ الرَّجُلِ يُرْتَضَى بِهِ ، يُهَادَى بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ حَتَّى يُقَامَ عَلَى الصَّفِّ . وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ قَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص.ا. بَيَّحَ عَلَمَنَا سُنْنَ الْهَدَى ، وَأَنَّ مِنْ سُنَنِ الْهَدَى الصَّلَاةَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي يُؤَدُّ فِيهِ .

1071. Dari Abdullah bin Mas'ud r.a. dia berkata, "Siapa yang berkeheceuk menjumpai Allah besok sebagai seorang, muslim, hensiaklah ia jaga semua shalat yang ada, di manapun ia mendengar panggilan shalat itu. Sesungguhnya Allah telah mensyariatkan kepada nabi kalian sunnah-sunnah petunjuk, dan sesungguhnya semua shalat (wajib) adalah termasuk sunnah-sunnah petunjuk itu. Kalau kalian shalat di rumah kalian sebagaimana seorang (munafik) yang tidak hadir (di masjid), dan shalat di rumahnya, berarti kalian telah meninggalkan sunnah nabi kalian. Sekiranya kalian tinggalkan sunnah nabi kalian, sungguh kalian akan sesat. Kami

telah melihat, tidaklah seseorang tidak shalat berjamaah.. melainkan dia seorang munalik yang jelas kemunafikannya (munalik tulen). Sungguh dahulu seseorang dari kami harus dipapah di antara dua orang hingga diberdirikan di shaff (barisan) shalat yang ada "" (HR. Muslim)

1072. Dalam satu riwayat disebutkan: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami sunnah-sunnah petunjuk, dan termasuk sunnah sunnah petunjuk adalah mengerjakan shalat di masjid yang di dalamnya dikumandangkan suara adzan."

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ ، وَلَا بَدْوٍ ، لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ . فَمَنْ يَكْفُرُ بِالْجَمَاعَةِ ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ اللَّذْبُ مِنَ الْغَنَمِ الْقَاصِيَةِ ))  
 (( رواه أبو داود بإسناد حسن .

1073. Dari Abu Darda' رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. Dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah tiga orang di suatu desa atau daerah pedalaman yang tidak didirikan shalat berjamaah di lingkungan mereka, melainkan setan telah menguasai mereka. Karena itu tetaplah kalian berjamaah, karena sesungguhnya serigala itu hanya akan memakan kambing yang sendirian (jauh dari kawan-kawannya)."" (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

١٩٢ بَابُ الْحَثِّ عَلَى حُضُورِ الْجَمَاعَةِ فِي الصُّبْحِ وَالْعِشَاءِ

## BAB 192

### Anjuran Berjamaah Terutama Pada Shalat Shubuh dan Isya'

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( مَنْ

391 HR. Muslim (654).

392 Hadits hasan riwayatnya oleh Abu Daud (457) dan Nasā'i (2106).



صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ ، فَكَانَتْهَا قَامَ نَظْفَ اللَّيْلِ ، وَفِي صَلَاةِ الصُّبْحِ فِي جَمَاعَةٍ ، فَكَانَتْهَا صَلَاةُ اللَّيْلِ كُلِّهَا )) رواه مسلم .

وفي رواية الترمذي عن عثمان بن عفان ر . قال : قال رسول الله ﷺ

(( من شهد العشاء في جماعة كان له قيام نصف ليلة . ومن صلى العشاء والمغرب في جماعة ، كان له كقيام ليلة )) قال الترمذي : (( حديث حسن صحيح )) .

1074. Dari Usman ... dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Barangsiapa shalat Isya' berjama'ah, seolah-olah ia shalat malam selama separuh malam, dan barangsiapa shalat Shubuh berjama'ah, seolah-olah ia telah shalat seluruh malamnya.'" (HR. Muslim)

1075. Dalam riwayat Tirmidzi dari Usman bin 'Affan ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa melaksanakan shalat Isya berjama'ah maka ia mendapatkan pahala shalat setengah malam, dan barangsiapa melaksanakan shalat Isya dan Subuh dengan berjama'ah maka ia mendapatkan pahala shalat satu malam." (Tirmidzi berkata: Hadits ini derajatnya hasan shahih)

وعن أبي هريرة ر . أن رسول الله ﷺ قال : (( ولو يعلمون ما في العشاء والصُّبْحِ لأتوا بها ولو حبوا )) متفقٌ عليه . وعند سبق بطوله .

1076. Dari Abu Hurairah ... bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Dan kalau mereka mengetahui pahala shalat Isya' dan Shubuh, niscaya mereka akan mendatangi keduanya walaupun dengan cara merangkak." (HR. Muttafaq 'alaih)

392 HR. Muslim (6661), Abu Daud (1221), Tirmidzi (221), dan Ibnu Majah (2/366)

394 HR. Bukhari (101) dan Muslim (41/1)

وَعَنْهُ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( أَيْسَ صَلَاةٍ أَثْقَلُ عَلَى الْمُتَمَنِّفَيْنِ مِنْ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا )) مَتَّقُوا عَلَيْهِ .

1077. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: "Tidak ada shalat yang lebih berat bagi orang-orang Munafik kecuali shalat Shubuh dan 'Isya. Seandainya mereka mengetahui (kebaikan) yang ada pada keduanya tentulah mereka akan mendatangnya walau harus dengan merangkak." (HR. Muttafaq 'alaih)

١٩٣ - بَابُ الْأَمْرِ بِالمَحَافِظَةِ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوباتِ وَالنَّهْيِ

الْأَكْبِيدِ وَالْوَعِيدِ الشَّدِيدِ فِي تَرْكِهِنَّ

### BAB 193

#### Perintah Menjaga Shalat Fardhu, Larangan dan Ancaman Keras Dalam Meninggalkannya

Allah ﷻ berfirman:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى [البقرة: ٢٣٨]

*Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha (shalat Ashar). (QS. Al-Baqarah [2]: 238).*

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ [التوبة: ٥] .

*Jika mereka bertobat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. (QS. At-Taubah [9]: 5)*

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ

؟ قَالَ: (( الصَّلَاةُ عَلَى وَفَيْهَا )) قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ: (( مَرُّ الْوَالِدَيْنِ ))  
قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ: (( الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1078. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم: "Amalan apa yang paling utama?" Nabi menjawab: "Shalat tepat pada waktunya." Saya bertanya lagi: "Apa lagi?" Beliau menjawab: "Berkhaki kepada kedua orang tua." Saya bertanya: "Apa lagi?" Beliau menjawab: "Jihad fi sabilillah."<sup>397</sup> (HR. Muttafaq 'alah)

وَعَنْ ابْنِ عُفْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: (( بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَخَجِّ النَّبِيِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1079. Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: Islam itu dibangun di atas lima hal: Persaksian bahwa tiada ilah selain Allah صلى الله عليه وسلم dan Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, membayar zakat, haji, dan puasa Ramadhan <sup>398</sup> (HR. Muttafaq 'alah)

وَعَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: (( أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ، فَيَذَاقُوا ذَلِكَ ، وَخَجِّ النَّبِيِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1080. Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi tidak ada ilah kecuali Allah dan bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, dan

397 - HR. Bukhari (527) dan Muslim (36)

398 - HR. Bukhari (31) dan Muslim (16)

menunzahkan zakat. Jika mereka lakukan yang demikian maka mereka telah memelihara darah dan harta mereka dariku kecuali dengan hak Islam dan perhitungan amal mereka ada pada Allah.”<sup>1081</sup> (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: بَغِيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِلَى الْيَمَنِ . فَقَالَ: (( إِنَّكَ تَأْتِي قَوْمًا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ ، فَادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَذَلِكَ ، فَأَعْلَمْتَهُمْ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ ، فَأَعْلَمْتَهُمْ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ حُنْدَقَةً تُوَخَّذُ مِنْ أَعْيُنَاتِهِمْ قَتْرَةً عَلَى فَرَائِهِمْ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَذَلِكَ ، فَإِنَّكَ وَكَرَائِمِ أَمْوَالِهِمْ ، وَأَتَى دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ )) مِنْهُنَّ عَشْرٌ .

1081. Dari Mu'adz bin Jabal berkata: Rasulullah ﷺ mengurusku ke Yaman, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya engkau akan mendatangi suatu kaum dari ahli kitab, maka ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah dan aku adalah Rasulullah ﷺ. Kemudian apabila mereka menaatimu untuk itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka melakukan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Kemudian apabila mereka menaatimu untuk itu maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka zakat pada harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan disembalkan kepada orang-orang miskin mereka. Kemudian apabila mereka menaatimu untuk itu maka jauhlah harta-harta mereka yang berharga, dan berhati-hatilah terhadap doa orang yang dizhalimi, sesungguhnya tidak ada penghalang antara doa tersebut dengan Allah." (HR. Muttafaq 'alaih)

1081 HR. Bukhari (29) dan Muslim (42)

399 HR. Bukhari (1496) dan Muslim (113)

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( إِنَّ نِسْرَ الرَّجُلِ وَنِسْرَ الشَّرِكِ وَالْكَفْرِ ، تَرْكُ الصَّلَاةِ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1082. Dari Jabir radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya (perusak garis batas) antara seseorang dan kesyirikan serta kekufuran adalah meninggalkan shalat."<sup>400</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ مَرْثَدٍ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : (( الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1083. Dari Buraidah radhiyallahu 'anhu, dari Nabi saw, beliau bersabda: "Perjanjian antara kami dan mereka adalah shalat, maka barangsiapa yang meninggalkan shalat maka dia sungguh telah kafir."<sup>401</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ شَقِيقِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الشَّابِعِيِّ الدُّشَقِيِّ عَمَلَى جَلَالَتِهِ رَحِمَهُ اللَّهُ . قَالَ : كَانَ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ ﷺ لَا يَرَوْنَ شَيْئًا مِنَ الْأَعْمَالِ تَرُكُهُ كُفْرٌ غَيْرَ الصَّلَاةِ . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ فِي كِتَابِ الْإِيمَانِ بِإِسْتِثْنَاءِ صَحِيحٍ .

1084. Dari Syaqiq bin Abdilah seorang tabi'un yang disepakati kemuliaannya radhiyallahu 'anhu, dia berkata, "Dahulu para sahabat Muhammad saw tidak berpendapat ada suatu amal perbuatan yang meninggalkannya adalah suatu kekufuran selain shalat."<sup>402</sup> (HR. Tirmidzi dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ

400 HR. Bukhari (32) dan Muslim (2623)

401 Hadis shahih dawayatkan oleh Tirmidzi (2621), Nasa'i (1231) dan Ibnu Majah (1079) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi

402 Hadis shahih dawayatkan oleh Tirmidzi (2622) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi

به العبد يوم القيامة من غنمه صلواته ، فإن ضلحت ، فقد أفلح وأنجح . وإن فسدت ، فقد خاب وخسر ، فإن انتقص من فريضة شيء ، قال : أثوب ... : أنظروا هل لعبيدي من تطوع ، فيكمل منها ما انتقص من الفريضة ؟ ثم تكون سائر أعماله على هذا )) رواه الترمذي . وقال : (( حديث حسن )) .

1085. Dari Abu Hurairah ... dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Pada hari kiamat pertama kali yang akan Allah hisab dari amalan seorang hamba adalah shalatnya. Jika shalatnya baik maka ia akan beruntung dan selamat, jika shalatnya rusak maka ia akan rugi dan tidak beruntung. Jika pada amalan shalat ada yang kurang, maka Rabb 'azza wa jalla berfirman, "Periksalah, apakah hamba-Ku mempunyai shalat sunnah yang bisa menyempurnakan shalat wajibnya yang kurang?" Lalu setiap amal akan diperlakukan seperti itu." (HR. Tirmidzi ia berkata, Hadits hasan)

١٩٤ - بَابُ فَضْلِ الصَّفِّ الْأَوَّلِ وَالْأَمْرِ بِإِتِمَامِ الصُّعُوفِ الْأَوَّلِ

وَتَسْوِئَتِهَا وَالتَّرَاضِ فِيهَا

## BAB 194

**Keutamaan Shaf Pertama, Perintah  
Menyempurnakan Shaf-shaf yang Pertama,  
Meluruskan dan Merapatkannya**

عن جابر بن سمرة قال ، قال نخرج غابنا رسول الله ﷺ ، فقال : (( ألا

401 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (869), Tirmidzi (410), Ja'bi (100), Ibnu Majah (425) dan disanankan oleh Al-Baihaqi (Shahih Sunan Abu Daud)

تَصْفُونَ كَمَا تَصَفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟)) فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ تَصَفُّ الْمَلَائِكَةُ عِنْدَ رَبِّهَا؟ قَالَ: (( يُصْفُونَ الصُّفُوفَ الْأُولَى، وَيَتَرَاصَّوْنَ فِي الصَّفِّ )) رَوَاهُ مُسْنَدُ .

1086. Dari Jابر bin Samurah ر.م. dia berkata: "Rasulullah ﷺ keluar menemui kami lalu bersabda: "Mengapa kalian tidak berbaris sebagaimana malaikat berbaris di sisi Rabbnya?" Maka kamu berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana malaikat berbaris di sisi Rabbnya?" Beliau bersabda: "Mereka menyempurnakan barisan awal dan menempelkan diri merapatkan dalam barisan."<sup>404</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ر.م. أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (( لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ وَالصَّفِّ الْأَوَّلِ، لَمْ يَجِدُوا إِلَّا أَنْ يَسْتَهْمُوا عَلَيْهِ لَأَسْتَهَمُوا )) مَتَّقِ عَشِيرَةَ .

1087. Dari Abu Hurairah ر.م. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Kalau manusia tahu pahala dalam adzan dan shaf pertama kemudian mereka tidak mendapatkan cara untuk menfapatkannya kecuali dengan cara mengundi, niscaya mereka akan mengadakan undian."<sup>405</sup> (HR. Murtafaq 'alaih)

وَعَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( خَيْرُ صُّفُوفِ الرِّجَالِ أُولَاهَا، وَشَرِّهَا آخِرُهَا، وَخَيْرُ صُّفُوفِ النِّسَاءِ آخِرُهَا، وَشَرِّهَا أُولَاهَا )) رَوَاهُ مُسْنَدُ .

1088. Dari Abu Hurairah ر.م. bahwa dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Sebaik-baik shaf kaum laki-laki adalah yang pertama, dan sejelek-jeleknya adalah yang paling belakang. Dan sebaik-baik shaf wanita adalah akhirnya, dan sejelek-jeleknya adalah yang terdepan."<sup>406</sup> (HR. Muslim)

404 HR. Muslim (436), Abu Daud (670), Nasai (283), dan Ibnu Majah (1082).

405 HR. Bukhari (315) dan Muslim (347).

406 HR. Muslim (440), Abu Daud (678), Tirmidzi (224) dan Ibnu Majah (1000).

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى فِي أَصْحَابِهِ تَأَخَّرًا ، فَقَالَ نَبِيَّهُمْ : (( تَقَدَّمُوا خَلِّصُوا بِي ، وَلِيَأْتِكُمْ بِكُمْ مِنْ بَعْدِكُمْ ، لَا يَزَالُ قَوْمٌ يَتَأَخَّرُونَ حَتَّى يُؤَخَّرَهُمُ اللَّهُ )) رواه مسلم .

1089. Dari Abu Sa'îd Al-Khudri رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ melihat pada para sahabatnya ketertinggalan, maka beliau bersabda kepada mereka, 'Kalian majulah, dan berimamlah denganku, dan hendaklah orang sesudah kalian beriman kepada kalian. Jika suatu kaum membiasakan diri melambatkan-lambatkan shalatnya, maka Allah juga melambatkan diri memasukkannya ke surga, atau melambatkan diri untuk mengentaskannya dari neraka.'" (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، يَمْسُحُ فَنَاصِيَتِنَا فِي الصَّلَاةِ ، وَيَقُولُ : (( اسْتَوُوا وَلَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ ، لِيَلْبِسِي مِنْكُمْ أَوْثَرُ الْأَحْلَامِ وَالنَّهْيِ ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلْبِسُهُمْ ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلْبِسُهُمْ )) رواه مسلم .

1090. Dari Abu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ biasa mengusap pundak kami dalam shalat seraya bersabda, 'Luruskanlah, dan jangan berselisih sehingga hati kalian bisa berselisih. Hendaklah yang rapat di belakangku adalah orang yang dewasa yang memiliki kecerdasan dan orang yang sudah berakal di antara kalian, kemudian orang yang sesudah mereka, kemudian orang yang sesudah mereka.'" (HR. Muslim)

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( سَوُّوا صُفُوفَكُمْ ، فَإِنَّ نَسِيئَةَ الصَّفِّ مِنْ نَمَامِ الصَّلَاةِ )) مَعْنَى عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةِ بُلَيْغِي : ((

407 HR. Muslim (438)

408 HR. Muslim (432), Abu Daud (1574) dan Nasai (2190)



فَإِنَّ تَسْوِئَةَ الْمُصَوَّبِ مِنْ (فَهْمَةِ الصَّلَاةِ) .

1091. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, dia berkata Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: "Luruskanlah shaf kalian, karena lurusnya shaf adalah bagian dari kesempurnaan shalat" (HR. Bukhari dengan alfabanya, dan Muslim dengan maknanya)

Dalam riwayat Bukhari disebutkan: "Karena meluruskan shaf termasuk bagian dari menegakkan shalat."

وَعَنْهُ ، قَالَ : أَتَيْتُ الصَّلَاةَ فَأَقْبَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ سَوْجَهُ ، فَقَالَ : (( تَمِيمُوا صُفُوفَكُمْ وَتَرَاوَعُوا ، فَإِنِّي أُرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

بِنُظْمِهِ ، وَمُسْلِمٌ بِمَعْنَاهُ .

وَفِي رِوَايَةِ لِلْبُخَارِيِّ : وَكَانَ أَحَدُنَا يَلُوقُ عُنُقَهُ بِمَنْكَبِ صَاحِبِهِ وَقَدَّمَهُ بِقَدَمِهِ .

1092. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata, "Ketika icamah shalat telah dikumandangkan, Rasulullah ﷺ berbalik menghadapkan mukanya kepada kami seraya bersabda: "Luruskanlah shaf dan rapatkanlah, sesungguhnya aku dapat melihat kalian dari balik punggungku" (HR. Bukhari dengan alfabanya, dan Muslim dengan maknanya)

Dalam riwayat Bukhari disebutkan: "Maka salah seorang kami merapatkan pundaknya dengan pundak temannya dan tumitnya dengan tumit temannya."

وَعَنِ الشَّعْبَانَ بْنِ بَشِيرٍ رضي الله عنه ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( تَسْوِئَاتُ صُفُوفِكُمْ ، أَوْ تَحْدَابُهَا مِنْ اللَّهِ بَيْنَ وَجْهِكُمْ )) تَفَقَّحَ عَلَيْهِ .

409 HR. Bukhar (733), Muslim (433), Abu Dawud (867), Nasa'i (291), Ibnu Majah (992), dan Ibnu Hibban (2164).

410 HR. Bukhar dengan alfabanya (718) dan Muslim dengan maknanya (434).

411 HR. Bukhar (725).

وفي رواية لمسلم: أنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُسَوِّي صُفُوفَنَا ، حَتَّى كَانَمَا يُسَوِّي بِهَا الْقِدَاحَ حَتَّى رَأَى أَنَا قَدْ عَقَلْنَا عَنْهُ ، ثُمَّ خَرَجَ يَوْمًا فَتَمَامَ حَتَّى كَادَ يُكَبِّرُ ، فَرَأَى رَجُلًا يَأْتِي بِصَدْرِهِ مِنَ الْخِصْفِ ، فَقَالَ: (( عِبَادَ اللَّهِ ، لَسَوْنَ صُفُوفَكُمْ ، أَوْ لِيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ )) .

1093. Dari An-Nu'man bin Basyir ra. berkata, "Saya mendengar Rasulullah sa. bersabda: "Turuskanlah shaf kalian, atau Allah akan menyelisihkan wajah-wajah kalian."<sup>412</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

Dalam riwayat Muslim disebutkan: "Rasulallah sa. selalu menyamakan shaf kami hingga seakan-akan menyamakan busur panah hingga beliau melihat bahwa kami telah memahaminya. Kemudian pada suatu hari beliau keluar, lalu berdiri hingga hampir bertakbir, lalu beliau melihat seorang laki-laki menonjolkan dadanya dari shaf, maka beliau bersabda, 'Wahai hamba Allah, sungguh kalian menyamakan shaf kalian atau Allah akan menyelisihkan antara wajah kalian.'"

وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَنْخَلِفُ الْخِصْفَ مِنْ تَاجِيئِهِ إِلَى تَاجِيئِهِ ، يَمْسَحُ صُدُورَنَا وَمَتَابِعَنَا ، وَيَقُولُ: (( لَا تَخْتَلِفُوا فَتَخْتَلِفَ قُلُوبُكُمْ )) وَكَانَ يَقُولُ: (( إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصُّفُوفِ الْأُولَى )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

1094. Dari Al-Bara' bin 'Azib ra. da berkata, Rasulullah sa. biasa memasuki celah-celah shaf, dari ujung ke ujung lainnya seraya mengusap dada dan pundak kami, lalu bersabda: "Janganlah kalian berselisih, sehingga akan membuat hati kalian berselisih juga." Beliau juga bersabda, "Sesungguhnya Allah dan para

<sup>412</sup> HR. Bukhari (717), Muslim (126-127-128), Abu Daud (663), Nasai (289) dan Ibnu Majah (104)

malaikatnya bershalawat kepada shal-shaf pertama."<sup>413</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

وَعَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : (( أَفْتِسُوا الصُّفُوفَ ، وَخَادُوا بَيْنَ الْمَنَاقِبِ ، وَتَمَسُّوا التَّخَلُّلَ ، وَكَيْنُوا بِأَيْدِي إِخْوَانِكُمْ ، وَلَا تَذَرُوا غُرُوحَاتِ الشَّيْطَانِ ، وَمَنْ وَصَلَ صَفًّا وَضَمَّهُ اللَّهُ ، وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللَّهُ )) رواه أبو داود بإسناد صحيح .

1095. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Jegakkanlah shaf-shaf, sejajarkanlah antara pundak pundak, tutuplah celah-celah dan lemah lembutlah terhadap kedua rangan saudara kalian, dan janganlah kalian membiarkan celah-celah itu untuk seran! Barangsiapa yang menyambung shaf, maka Allah akan menyambungoya dan barangsiapa yang memutus shaf, maka Allah Allah akan memutusnya"<sup>414</sup> (HR. Abu Daud dengan lafal hasan)

وَعَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : (( رُضُوا صُنُوفَكُمْ ، وَقَابِرُوا بَيْنَهَا ، وَخَادُوا بِالْأَعْنَاقِ ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَرَى الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ مِنْ خَلَلِ الصَّفِّ ، كَأَنَّهَا الْخَذْفُ )) حديث صحيح رواه أبو داود بإسناد على شرط مسلم .

(( الخذف )) بقاء مهمته وذال معجمه مفتوحين ثم فاه وهي غنم سود صغار تكون باليمن .

1096. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

413 Hadits shahih di rawatkan oleh Abu Daud (664), Nasa'i (296), Ahmad (4285), dan dishahihkan oleh Al-Jami dalam shahih Abu Daud.

414 Hadits shahih di rawatkan oleh Abu Daud (668), Nasa'i (293), Ahmad (296), dan dishahihkan oleh Al-Jami dalam shahih Abu Daud.

"Raparkan shaf-shaf kalian, dekarkanlah jarak antara keduanya, dan sejarakanlah antara leher-leher! Demi Dzat Yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya saya melihat setan masuk ke dalam celah-celah shaf itu, rak ubahnya bagai anak kambing kecil." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih menurut syarat Muslim)

وعنه أيضا كالمبغ hitam kecil yang ada di Yaman

وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (( إِنَّمَا الصُّفُفُ الْمُتَمَدِّمُ ، ثُمَّ النَّفْيُ بَيْنَهُ ، فَمَا كَانَ مِنْ نَقْصٍ فَلْيَكُنْ فِي الصُّفِّ الْمُؤَخَّرِ )) رواه أبو داود بإسناد حسن .

- 1097 Dari Anas bin Malik ر. bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sempurnakanlah shaf yang pertama, kemudian yang berikutnya. Kalau pun ada shaf yang kurang, maka hendaklah shaf yang belakang." (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى مَيَامِنِ الصُّفُوفِ )) رواه أبو داود بإسناد على شرط مسلم . وفيه رجلٌ مختلفٌ في توثيقه .

- 1098 Dari Ansyah ر. dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada shaf-shaf bagian kanan." (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

وعن المراد ر. قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَحْيَيْنَا أَنْ

415 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (367) dan Nasa'i (2-92). Jen disahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

416 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (671) dan Nasa'i (2-93), dan disahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

417 Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Daud (676) dan Ibnu Majah (1005). Albani berkata: Hadis ini hasan dengan Dha'irah (terhadap orang-orang) yang menyambut shaf. Isbat ini diriwayatkan oleh Ahmad (16-67), Ibnu Majah (395), Ibnu Hibban (2160) dan Al-Hakim (1-214).

تَكُونُ عَنْ يَمِينِهِ ، يُقْبَلُ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ ، فَنَمَعْتَهُ يَقُولُ : (( رَبِّ قِنِي  
عَذَابِكَ يَوْمَ تُبْعَثُ - أَوْ تُجْمَعُ - عِبَادَكَ )) رواه مسلم .

1099. Dari Al-Barra<sup>418</sup> r.a dia berkata, "Jika kami shalat di belakang Rasulullah s.a.w. maka kami menyukai jika berada di sebelah kanan beliau, sehingga beliau menghadap kami dengan wajahnya. Aku mendengar beliau mengucapkan doa:

رَبِّ قِنِي عَذَابِكَ يَوْمَ تُبْعَثُ أَوْ تُجْمَعُ عِبَادَكَ

"Ya Rabbku, jagalah aku dari siksa-Mu ketika Engkau bangkitkan atau ketika Engkau kumpulkan hamba-hamba-Mu."<sup>419</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( وَسَطُوا الْإِمَامَ ، وَسَدُوا  
الْحُفْلَ )) رواه أبو داود .

1100. Dari Abu Hurairah r.a dia berkata, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jadikanlah imam berada di tengah-tengah kalian dan tutuplah celah-celah shaf!"<sup>420</sup> (HR. Abu Daud)

١٩٥ - بَابُ فَضْلِ السُّنَنِ الرَّاتِبَةِ مَعَ الْفَرَائِضِ وَيَسَارِ أَقْلِبَهَا وَأَكْمَلُهَا  
وَمَا بَيْنَهُمَا

## BAB 195

**Keutamaan Shalat Sunnah Rawatib Beserta Shalat  
Fardhu, Penjelasan Shalat Rawatib yang Paling  
Sedikit, Paling Sempurna dan Antara Keduanya**

418 HR. Muslim (7091)

419 HR. Abu Daud (1681) Al-hamdu lillah, berkata hadis ini dihaf, akan tetapi bagian kecil dan hadis ini shahih

وَعَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجَةَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: (( مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِيهِ تَخَالِي كُلَّ يَوْمٍ بِنْتِي عَشْرَةَ رَكَعَاتٍ نَهَضَ عَنِ الْمَرِيضَةِ ، إِلَّا أَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ ، أَوْ (إِلَّا بَنَى لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1101. Dari Ummul Mukminin Ummu Habibah Ramlah binti Abu Sufyan - dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah - bersabda. "Tidaklah seorang muslim mendirikan shalat sunnah ikhlas karena Allah sebanyak dua belas rakaat selain shalat fardhu, melainkan Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga." -Atau dengan redaksi lain- "Melainkan akan dibangun baginya rumah di surga."<sup>41</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُثْمَرَ أَنََّّهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ - وَرَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الْقَهْرِ ، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَهَا ، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ ، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ ، وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ . مَتَّقَى عَلَيْهِ .

1102. Dari Ibnu Umar - dia berkata: "Saya shalat bersama Rasulullah - dua rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat sesudah shalat Zhuhur, dua rakaat setelah shalat Jumat, dua rakaat setelah shalat Maghrib, dan dua rakaat setelah shalat Isya."<sup>42</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْتَدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( بَيْنَ كُلِّ آذَانَيْنِ صَلَاةٌ ، بَيْنَ كُلِّ آذَانَيْنِ صَلَاةٌ )) قَالَ فِي الثَّانِيَةِ: (( لَوْ شَاءَ )) مَتَّقَى عَلَيْهِ .

المُرَادُ بِالْآذَانَيْنِ: الْأَذَانُ وَالْإِقَامَةُ .

420 HR. Muslim (726) Abu Daud (1250) Nasai (3201), Tirmidzi (415) dan Ibnu Majah (1141)  
421 HR. Bukhari (937, 1165), Muslim (729), Abu Daud (1252) dan Tirmidzi (433)

1103. Dari Abdullah bin Mughaffal ra dia berkata: "Rasulullah sa bersabda: "Di antara setiap dua adzan (adzan dan iqamah) itu ada shalat sunnah. Di antara setiap dua adzan (adzan dan iqamah) itu ada shalat sunnah. Di antara setiap dua adzan itu (adzan dan iqamah) itu ada shalat sunnah. Dan pada kali yang ketiga beliau bersabda: "Bagi siapa saja yang mau mengerjakannya."<sup>422</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

## ١٩٦ - بَابُ تَأْكِيدِ رُكْعَتَيْ سُنَّةِ الصُّبْحِ

### BAB 196

#### Penegasan Dua Rakaat Sebelum Shalat Subuh

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَدْعُ لِرُكْعَاتِي الصُّبْحِ  
وَرُكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْعِنَاةِ . وَرَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1104. Dari 'Aisyah ra bahwa Nabi sa tidak pernah meninggalkan shalat sunnat empat rakaat sebelum Zuhur dan dua rakaat sebelum shalat Subuh<sup>423</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْهَا ، قَالَتْ : لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى شَيْءٍ مِنْ التَّوَابِلِ إِذْ تَغَاوَدَا مِنْهُ  
عَلَى رُكْعَتِي الصُّبْحِ . مَتَّعُوا عَلَيْهِ .

1105. Dari 'Aisyah ra dia berkata: "Tidak ada shalat sunnat yang lebih Nabi sa tekuni daripada shalat dua rakaat Fajar (dua rakaat sebelum Subuh)<sup>424</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهَا ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : (( رُكْعَتَا الصُّبْحِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا ))  
رَوَاهُ مُسْلِمٌ . وَفِي رِوَايَةٍ : (( لَيْسَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا بِجَمِيعِهَا )) .

422 HR. Bukhari (627), Muslim (938), Abu Daud (1283) dan Tirmidzi (186)

423 HR. Bukhari (1182), Abu Daud (1253) dan Nasa'i (3251)

424 HR. Bukhari (1183), Muslim (724), Abu Daud (1254) dan Nasa'i (3252)

1106. Dari Aisyah رضي الله عنها, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Dua rakaat shalat sunnah sebelum shalat Subuh adalah lebih baik dari semua dan isinya."<sup>475</sup> (HR. Muslim)

Dalam riwayat yang lain disebutkan. Sesungguhnya dua rakaat shalat sunnah sebelum shalat Subuh lebih aku cintai daripada seluruh isi dunia.

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ بِلَالِ بْنِ رَبَاحٍ رضي الله عنه ، مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم أَنَّهُ أَمَى رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، لِيُؤَدِّيَهُ بِصَلَاةِ الْعَدَاةِ ، فَشَغَلَتْ غَائِشَةَ بِلَالًا بِأَمْرِ سَأَلَتْهُ عَنْهُ ، حَتَّى أَصْبَحَ جَدًّا ، فَقَامَ بِلَالٌ فَأَذَنَهُ بِالصَّلَاةِ ، وَرَبَعَ أَدَانَهُ ، فَلَمْ يَخْرُجْ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، فَلَمَّا خَرَجَ صَلَّى بِالنَّاسِ ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّ غَائِشَةَ شَغَلَتْهُ بِأَمْرِ سَأَلَتْهُ عَنْهُ حَتَّى أَصْبَحَ جَدًّا ، وَأَنَّهُ أَبْطَأَ عَلَيْهِ بِالْخُرُوجِ ، فَقَالَ : بِعَنِي السَّيِّئَةُ صلى الله عليه وسلم : (( إِنِّي كُنْتُ رَكَعْتُ رَكَعَتِي الْفَجْرِ )) فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنْكَ أَصْبَحْتَ جَدًّا ؟ فَقَالَ : (( لَوْ أَصْبَحْتَ أَكْثَرَ مِمَّا أَصْبَحْتَ ، لَرَكَعْتَهُمَا . وَأَحْسَنْتَهُمَا وَأَجْمَلْتَهُمَا )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِرِوَايَتِهِ حَسَنًا .

1107. Dari Abu Abdillahi Bilal bin Rabbah رضي الله عنه muadzdzin Rasulullah صلى الله عليه وسلم bahwa dia pernah datang kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم untuk menyertakan adzan Subuh, lalu Aisyah menyibukkan Bilal dengan suatu perkara yang ia tanyakan, hingga waktu pagi datang dengan cerah. Lalu Bilal berdiri mengumandangkan adzan untuk shalat, dan adzan dikumandangkan dengan sempurna, namun Rasulullah صلى الله عليه وسلم tidak kunjung keluar. Setelah beliau keluar, beliau mengerjakan shalat dengan orang-orang, lalu disampaikanlah kepada beliau bahwa Bilal disibukkan dengan suatu urusan yang ditanyakan Aisyah sampai tiba waktu pagi yang cerah, sehingga dia membuat beliau juga terlambat keluar. Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku tengah mengerjakan shalat sunnah fajar dua rakaat." Bilal berkata. "Wahai Rasulullah, sesungguhnya

475<sup>H</sup> HR. Muslim (1/25), dan Tirmidzi (416).



anda berada di pagi yang sangat cerah?" beliau bersabda: "Sekiranya aku kesiang dan lebih siang daripada sekarang ini pasti aku akan tetap mengerjakan dua raka'at tersebut, dan aku akan memperbaiki dan memperbagus kedua raka'at tersebut" (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

14٧ - بَابُ تَخْفِيفِ رُكْعَتِي الْفَجْرِ وَبَيَانِ مَا يَقْرَأُ فِيهِمَا وَبَيَانِ

وَقْتَيْهِمَا

### BAB 197

#### Meringankan Shalat Sunah Dua Rakaat Fajar dan Penjelasan Tentang Waktu dan Apa yang Dibaca di Dalamnya

عَنْ غَابِسَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَذَا يُصَلِّي رُكْعَتَيْنِ  
تَخْفِيفَتَيْنِ بَيْنَ الشُّدَاهِ وَالْإِقَامَةِ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية ثلثهما: يُصَلِّي رُكْعَتِي الْفَجْرِ ، فَيُخَفِّفُهُمَا حَتَّى يَقُولَ: هَلْ  
قُرَأَ فِيهِمَا بِأَمِّ الْقُرْآنِ . وَفِي رِوَايَةٍ ثَمَسَلِمًا: كَانَ يُصَلِّي رُكْعَتِي الْفَجْرِ إِذَا  
سَمِعَ الْإِدَانَ وَيُخَفِّفُهُمَا . وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا طَمَعُ الْفَجْرُ .

1108. Dazi Aisyah رضي الله عنها, bahwasanya Nabi ﷺ shalat dua rakaat ringan antara adzan dan iqamah shalat Subuh. (HR. Muttafaq 'alaih)  
Dalam riwayat keduanya<sup>427</sup> yang lain disebutkan. Beliau shalat fajar dua rakaat setelah mendengar adzan shalat Subuh dan beliau meringankan shalatnya, sampai saya berkata, "Apakah

426. Hadits shahih diwayalkan oleh Abu Daud (1257), dan dishahihkan oleh Al-Ibani dalam 51 tahun Sunan Abu Daud.

427. HR. Bukhari (619); Muslim (721-91); Abu Daud (1256) dan Nasai (2/266).

428. HR. Bukhari (111/1) dan Muslim (1/24-87).

dalam dua rakaat tersebut beliau membaca surat al-Fatihah?"

Dalam riwayat Muslim disebutkan: Beliau ﷺ shalat sunnah fajar dua rakaat setelah mendengar adzan dan beliau merengangkannya."

Dalam satu riwayat: Jika terbit fajar,

وَعَنْ حَنْظَلَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَدَّى الْمُؤَدِّنُ نَلْصُيْحَ وَبَدَأَ الصُّبْحَ ، صَلَّى رَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ مَتَّقًا عَلَيْهِ .

وفي رواية لمسلم: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، إِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ لَا يُصَلِّي إِلَّا رَكَعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ .

1109. Dari Hafshah رضي الله عنها bahwasanya jika seorang muadzin shalat Subuh mengumandangkan adzan dan waktu Subuh telah nampak, maka Rasulullah ﷺ shalat dua rakaat dan merengangkannya."<sup>426</sup>  
(HR. Muttafaq 'alaih)

Dalam riwayat Muslim disebutkan"<sup>427</sup>: Jika terbit fajar, Rasulullah ﷺ tidak shalat kecuali dua rakaat ringan."

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي مِنَ النَّهْلِ مَثْنَى مَثْنَى ، وَيُوتِرُ بِرَكَعَةٍ مِنَ النَّهْلِ ، وَيُصَلِّي الرَّكَعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْعَدَاةِ ، وَكَانَ الْأَذَانَ بِأُذُنَيْهِ . مَتَّقًا عَلَيْهِ .

1110. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما , dia berkata: "Nabi ﷺ melaksanakan shalat malam dua rakaat dua rakaat lalu witr dengan satu rakaat di akhir malam, dan beliau mengerjakan shalat dua rakaat sebelum melaksanakan shalat Subuh, seakan adzan di kedua telinganya."<sup>428</sup>  
(HR. Muttafaq 'alaih)

426 HR. Bukhari (1173) dan Muslim (724-92)

427 HR. Muslim (724-90)

428 HR. Bukhari (395) dan Muslim (749)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي رُكْعَتَيْ الصَّجْرِ فِي الْأُولَى مِنْهُمَا : { قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا } الْآيَةَ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ ، وَفِي الْآخِرَةِ مِنْهُمَا : { آمَنَّا بِاللَّهِ وَاشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ } ، وَفِي رِوَايَةٍ وَفِي الْآخِرَةِ أَنْبَى فِي آلِ عِمْرَانَ : { تَعَالَوْا إِلَى قَلْبِنَا سَوَاءٌ نَبِّئْنَا وَتَنْكُم } رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1111. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ ketika shalat sunnah dua rakaat sebelum shalat Subuh beliau membaca surah Al-Baqarah [2]: 136 pada rakaat pertama, dan pada rakaat kedua beliau membaca surah Ali Imran [3]: 52. Dalam suatu riwayat disebutkan: Dan pada rakaat kedua beliau membaca surah Ali Imran [3]: 64.<sup>432</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَرَأَ فِي رُكْعَتَيْ السَّحْرِ : { قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ } وَ { قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ } رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1112. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ dalam dua rakaat shalat sunnah sebelum Subuh beliau membaca قل يا ايها الكافرون dan قل هو الله احد (surat Al-Ikhlash).<sup>433</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ : زَمَقْتُ النَّبِيَّ ﷺ شَهْرًا فَكَانَ يَقْرَأُ فِي الرُّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ : { قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ } وَ { قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ } رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1113. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه : dia berkata: Saya memperhatikan Nabi ﷺ selama sebulan, ternyata beliau membaca dalam shalat dua rakaat sebelum Subuh قل يا ايها الكافرون (surat Al-Kafirun) dan قل هو الله احد (surat Al-Ikhlash).<sup>434</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

432 HR. Muslim [727].

433 HR. Muslim [726].

434 Hadis shahih, diriwayatkan oleh Tirmidzi (417), dan dishahihkan oleh Alami dalam Shalih

198 - بَابُ اسْتِخْبَابِ الْإِضْطِجَاعِ بَعْدَ رُكْعَتَيْ الشُّجْرِ عَلَى جَنْبِهِ  
الْأَيْمَنِ وَالْحَثِّ عَلَيْهِ سَوَاءً كَانَ تَهَجَّدَ بِاللَّيْلِ أَمْ لَا

### BAB 198

**Anjuran Berbaring Setelah Shalat Sunah  
Dua Rakaat Fajar di Atas Sisi Kanan  
Badannya bagi Orang yang Shalat Tahajjud  
di Malam Hari Maupun Tidak**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى رُكْعَتَيْ  
الشُّجْرِ ، اضْطَجَعَ عَلَى سَيْمِهِ الْأَيْمَنِ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1114. Dari Aisyah ra dia berkata: Rasulullah ﷺ apabila selesai mengerjakan shalat dua rakaat fajar, beliau berbaring ke sisi kanannya." (HR. Bukhari)

وَعَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا صَلَّى رُكْعَتَيْ الشُّجْرِ ، اضْطَجَعَ عَلَى سَيْمِهِ الْأَيْمَنِ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .  
وَإِذَا سَكَتَ الْمُؤَدِّنُ مِنْ صَلَاةِ الشُّجْرِ ، وَنَبَّيْنِ لَهُ الشُّجْرَ ، وَجَاءَهُ الْمُؤَدِّنُ ،  
فَامْ فَرَكِعْ رُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى سَيْمِهِ الْأَيْمَنِ ، هَكَذَا حَتَّى  
بَأْتِيَهُ الْمُؤَدِّنُ لِلْإِقَامَةِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ . قَوْلُهَا: (( يَسْلُمُ بَيْنَ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ ))  
هَكَذَا هُوَ فِي مُسْلِمٍ وَفَعْدَاهُ بَعْدَ كُلِّ رُكْعَتَيْنِ .

1115. Dari Aisyah ra dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah shalat antara habis shalat Isya' hingga waktu fajar. Beliau melakukan sebelas rakaat, setiap dua rakaat beliau salam, dan beliau melakukan

wirir satu rakaat. Jika muadzin shalat fajar telah diam, dan fajar telah jelas, sementara muadzin telah menemui beliau, maka beliau melakukan shalat dua raka'at ringan, kemudian beliau berbaring di atas lambung sebelah kanan hingga datang muadzin untuk iqamat."<sup>436</sup> (HR. Muslim)

Sabdanya: "Salam pada setiap dua rakaat, seperti yang ada dalam riwayat Muslim, artinya: Beliau mengucapkan salam setelah setiap dua rakaat."

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ وَرَكَعَتِي الْفَجْرِ ، فَلْيُضْطَجِعْ عَلَيَّ بِعَيْنِهِ » . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحَةٍ . قَالَ التِّرْمِذِيُّ : « خَبَرْتُ حَسَنَ ضَحِيحٍ » .

1116. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian selesai mengerjakan shalat sunah dua rakaat fajar, maka hendaklah dia berbaring ke sisi kanannya."<sup>437</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dengan sanad sanad yang shahih. Tirmidzi berkata: Hadits hasan shahih.)

## ۱۹۹ - بَابُ سُنَّةِ الظُّهْرِ

### BAB 199

#### Shalat Sunnah Zhuhur

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . قَالَ : سَمِعْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَرَكَعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكَعَتَيْنِ بَعْدَهَا . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1117. Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma dia berkata: "Saya shalat dua rakaat sebelum Zhuhur dan dua rakaat sesudah Zhuhur bersama Rasulullah saw."<sup>438</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

436 HR. Muslim (1/38)

437 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1207) dan Tirmidzi (420) dan disahihkan oleh Alhawi dalam Sunnah Sunan Abu Daud

438 HR. Bukhari (1169), Muslim (729) dan Tirmidzi (429)

عَنْ خَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَدْخُلُ أَرْبَعًا قَبْلَ الطَّهْرِ .  
 . زَوَّاهُ الشَّخَارِيُّ .

1118. Dari Aisyah ra. . Bahwasanya Nabi ﷺ tidak pernah meninggalkan empat rakaat sebelum shalat Zhuhur.<sup>439</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْهَا . قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَصَلِّي فِي بَيْتِي قَبْلَ الطَّهْرِ أَرْبَعًا . ثُمَّ يَخْرُجُ . فَيُصَلِّي بِالنَّاسِ ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ . وَكَانَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ الْمَغْرِبَ ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ ، وَيُصَلِّي بِالنَّاسِ الْعِشَاءَ . وَيَدْخُلُ بَيْتِي فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ . زَوَّاهُ مُسْلِمٌ .

1119. Dari Aisyah ra. dia berkata, "Nabi ﷺ shalat di rumahku empat rakaat sebelum Zhuhur, kemudian keluar dan shalat mengimami manusia. Selesai shalat, beliau masuk rumah dan melaksanakan dua rakaat sunnah. Setelah mengimami shalat Maghrib, beliau masuk rumah dan shalat dua rakaat, kemudian mengimami sahabat untuk shalat isya', lalu masuk rumahku untuk mengerjakan shalat dua rakaat."<sup>440</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( مَنْ خَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الطَّهْرِ ، وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا ، حَرَمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّاسِ ))  
 رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ ضَعِيفٌ )) .

1120. Dari Ummu Habibah ra. dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa bisa menjaga empat rakaat sebelum Zhuhur dan empat rakaat setelahnya, maka neraka akan diharamkan bagi dirinya."<sup>441</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi; ia berkata, "Hadis hasan shahih)

439 HR. Bukhari (1182)

440 HR. Muslim (1733)

441 Hadis shahih diriwayalkan oleh Abu Daud (1160), Tirmidzi (428), Nasa'i (3218) dan Ibnu Majah (1160), Ahmad (6426), dan disahihkan oleh Aban dalam Shahih Sunan Abu Daud

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الشَّائِبِ - رَوَاهُ أَبُو زَيْنَادٍ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي إِذَا بَعَثَ بَعْدَ أَنْ تَرَوْنَ الشَّمْسَ قَبْلَ الظُّهْرِ ، وَقَالَ : (( إِنِّهَا سَاعَةٌ تُفْتَحُ فِيهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ ، فَأَحِبُّ أَنْ يُصَلِّدَنِي فِيهَا عَمَلٌ صَالِحٌ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1121. Dari Abdullah bin Sa'ib ra bahwasannya Rasulullah sa mengerjakan shalat setelah matahari mulai condong yaitu waktu Zhuhur sebanyak empat raka'at. Beliau bersabda: "Sesungguhnya ia merupakan waktu dibukanya pintu-pintu langit dan saya suka jika pada saat itu amalan shalihku diangkat" 442 (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا لَمْ يُصَلِّ إِذَا بَعَثَ قَبْلَ الظُّهْرِ ، صَلَّى بَعْدَهَا . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1122. Dari Aisyah sa , bahwasanya jika Nabi sa tidak sempat melaksanakan shalat empat rakaat sebelum Zhuhur, maka beliau mengerjakannya setelah shalat Zhuhur. 443 (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

## ٢٠٠ - بَابُ سَنَةِ الْعَصْرِ

### BAR 200

#### Shalat Sunnah Ashar

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ - رَوَاهُ أَبُو زَيْنَادٍ - قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ - يَنْفُصِلُ بَيْنَهُنَّ بِالتَّسْلِيمِ عَلَى الْمُتَلَابِكَةِ الْمُتَفَرِّقِينَ - وَتَسْ

442 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (478), Nasai (3285) dan Ahmad (3411)

443 Hadis shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (426), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

تَبْعُهُمْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُؤْمِنِينَ . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1123. Dari Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم shalat sebelum Ashar empat rakaat, beliau memisalkan (setiap dua rakaat) dengan salam (dua rakiyyat) kepada para malaikat yang didekarkan kepada Allah dan kepada pengikut mereka dari kaum muslimin dan mukminin.<sup>444</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

عَنِ ابْنِ عُثْمَرَ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( رَجِمَ الْمَلَكُ مَرَّةً أُضِلِّي قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1124. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه , dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah merahmati seseorang yang shalat empat rakaat sebelum shalat Ashar."<sup>445</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ غُنَيْمِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم كَانَ يُصَلِّي قَبْلَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ .

1125. Dari Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه , bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم shalat dua rakaat sebelum shalat Ashar.<sup>446</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad Shahih)

٢٠١ - بَابُ سُنَّةِ الْمَغْرِبِ بَعْدَهَا وَقَبْلَهَا

## BAB 201

### Shalat Sunnah Qabliyah dan Ba'diyah Maghrib

444. Hadis shahih diwayalkan oleh Tirmidzi (478), Ibnu Majah (1184) dan Ahmad (1786), dan dishahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Syarh Sunnah Ibnu Maajah (925).

445. Hadis hasan diwayalkan oleh Abu Daud (1371), Tirmidzi (430), Ahmad (1217) dan Ibnu Hibban (3444), dan dishahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Syarh Sunnah Abu Daud.

446. Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Daud (1272), dan dishahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Syarh Sunnah Abu Daud. Riwayat yang kuat adalah empat rakaat.



ثَنَّمْ فِي هَذِهِ الْأَسْوَاجِ حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ وَحَدِيثُ عَائِشَةَ ، وَهُمَا صَحِيحَانِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَكَعْتَيْنِ .

telah disebarikan dalam nab-bah sebelumnya hadits Ibnu Umar dan hadits Aisyah, kedua hadits tersebut adalah shahih bahwa Nabi ﷺ shalat dua rakaat setelah shalat Maghrib.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعَيْمِلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : (( صَدَّقُوا قَبْلَ الْمَغْرِبِ )) قَالَ فِي الثَّلَاثَةِ : (( لَيْسَ شَيْءٌ )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1126. Dari Abdullah bin Mu'aimil . dia berkata: "Beliau bersabda: "Hendaklah kahar shalat sunnah sebelum Maghrib!" Beliau mengulanginya sampai tiga kali, pada kali yang ketiga beliau bersabda: "Bag yang mana melaksanakannya." (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : تَقَدَّرَ آيَاتُ كِنَانِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، يَتَّبِعُونَ الْمَسْرُوبِيَّ عِنْدَ الْمَغْرِبِ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1127. Dari Anas bin Malik . dia berkata: "Aku pernah melihat para sahabat senior Rasulullah ﷺ berkumpul memiekatii tiang saat adzan Maghrib (untuk shalat sunnah)." (HR. Bukhari)

وَعَنْهُ ، قَالَ : كُنَّا نُصَلِّي عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَكَعْتَيْنِ بَعْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ قَبْلَ الْمَغْرِبِ ، فَجِئْنَا : أَكْرَمَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ صَلَاتِهِمَا ، قَالَ : كَانَ يَرَانَا نُصَلِّيهِمَا فَلَمْ يَأْمُرْنَا وَلَمْ يَنْهَنَا . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1128. Dari Anas bin Malik . dia berkata: "Dulu pada masa Rasulullah ﷺ kami biasa memunahkan dua rakaat setelah terbenarnya matahari dan sebelum shalat Maghrib." Dikatakan kepadanya: "Apakah Rasulullah ﷺ pernah melakukannya?" Ia menjawab:

447 HR. Bukhari (1183)

448 I-R. Bukhari (503)

"Beliau melihat kami melakukannya, namun beliau tidak memerintahkan kami dan tidak pula melarang."<sup>448</sup> (HR. Muslim)

وَعَنهُ ، قَالَ : كُنَّا بِالْمَدِينَةِ فَإِذَا أَدَّانَ الْمُؤَذِّنُ بِصَلَاةِ الْمَغْرِبِ ، ابْتَدَرُوا السُّوَارِي ، فَزَكَعُوا رُكْعَتَيْنِ ، حَتَّى إِذَا الرَّجُلُ الْغَرِيبُ لَيْدَخُلَ الْمَسْجِدَ فَيَحْسِبُ أَنَّ الصَّلَاةَ قَدْ حُضِنَتْ مِنْ كَثْرَةِ مَنْ يُصَلِّيهِمَا . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

- 1129 Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, "Dulu, ketika kami di Madinah, bila muadzin telah mengumandangkan adzan Maghrib, maka para sahabat segera mendekati tiang-tiang masjid lalu mereka melaksanakan shalat sehingga sekiranya ada orang asing masuk masjid, niscaya akan menyangka bahwa shalat telah dirunaiakan karena banyaknya orang yang melakukannya."<sup>449</sup> (HR. Muslim)

## ٢٠٢ - بَابُ سُنَّةِ الْعِشَاءِ بَعْدَهَا وَقَبْلَهَا

### BAB 202

#### Shalat Sunnah Qabliyah dan Ba'diyah Isya'

فِيهِ حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ السَّابِقِ : صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ رُكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ ، وَحَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغْفَلٍ : (( نَبِيٌّ كُلُّ آدَانِيْنِ صَلَاةً )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .  
كما سبق.

Dalam bab ini ada hadits Ibnu Umar yang telah lalu disebutkan: Saya shalat bersama Nabi صلى الله عليه وسلم dua rakaat setelah shalat Isya'. Dan hadits Abdullah bin Mughaffal: Di antara seriap dua adzan (adzan dan iqamat) ada shalat.<sup>450</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

448 HR. Muslim (800)

449 HR. Muslim (837)

450 Kedua perwayatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya

٢٠٣ - بَابُ سُنَّةِ الْجُمُعَةِ

**BAB 203**  
**Sunnah Jum'ah**

فِيهِ حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ الشَّابِقِ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ النَّبِيِّ ﷺ رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ . مَثْقُوقٌ عَلَيْهِ .

Dalam bab ini adalah hadits Ibnu Umar yang lalu: Bahwasanya Ibnu Umar shalat bersama Nabi ﷺ dua rakaat setelah melaksanakan shalat Jum'at.<sup>452</sup> (HR. Murtafaq 'alah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ الْجُمُعَةَ ، فَلْيُضِئْ بِغَاظِهَا أَرْبَعًا )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1130. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian selesai melaksanakan shalat Jum'at, maka hendaknya dia shalat sunnah empat rakaat setelahnya."<sup>453</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّى يَنْصَرِفَ ، فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1131. Dari Abdullah bin Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, bahwa Nabi ﷺ tidak shalat setelah shalat Jum'at hingga beliau pulang, kemudian beliau baru shalat dua rakaat di rumahnya.<sup>454</sup> (HR. Muslim)

٢٠٤ - بَابُ اسْتِحْبَابِ جَعْلِ التَّوَافِلِ فِي الْبَيْتِ سِوَاءَ الرَّاتِبَةِ

452. Periyaayan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

453. HR. Bukhari (981) dan Muslim (1131).

454. HR. Muslim (832).

وغيرها والأمر بالتحول للنافلة من موضع الفريضة أو الفضل

بَيْنَهُمَا بِكَلَامٍ

## BAB 204

**Anjuran Melaksanakan Shalat Sunnah di Rumah, Baik Itu Shalat Rawatib Atau yang Lainnya, dan Perintah Berpindah dari Tempat Shalat Fardhu Untuk Melakukan Shalat Sunnah Atau Memisah dengan Ucapan**

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: « قَالَ النَّبِيُّ ﷺ ، قَالَ: « صَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ ، فَإِنَّ أَحْسَلَ الصَّلَاةِ صَلَاةُ الْفَرْدِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الذَّكُورَةَ » مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ

1132. Dan Zaid bin Tsabit رضي الله عنه bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: 'Wahai manusia, shalatlah kalian di rumah-rumah kalian, sesungguhnya shalat yang paling utama adalah shalatnya seseorang yang dilakukannya di rumahnya, kecuali shalat fardhu.''' (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: « اجْعَلُوا مِنْ صَلَاتِكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ ، وَلَا تَتَّخِذُوا قُبُورًا » مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ

1133. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: 'Jadikanlah sebagian shalat kalian (dilakukan) di rumah-rumah kalian, dan janganlah kalian menjadikannya sebagai kuburan.''' (HR. Muttafaq 'alaih)

455 HR. Dhuha (73) dan Muslim (781).

456 HR. Bukhari (432) dan Muslim (777).

وعن جابر بن عبد الله قال قال رسول الله ﷺ: «إِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ صَلَاتَهُ فِي مَسْجِدِهِ فَلْيَجْعَلْ لِنَيْبِهِ نَصِيباً مِنْ صَلَاتِهِ ؛ فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ فِي نَيْبِهِ مِنْ صَلَاتِهِ خَيْراً» رواه مسلم

1134. Dari Jابر bin Abdillah رضي الله عنه, ia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Jika salah seorang dari kalian telah menunaikan shalat di masjid, hendaknya ia menyisakan sebagian shalatnya untuk (dikerjakan) di rumahnya, karena dari shalatnya itu, Allah akan menjadikan kebaikan di dalam rumahnya."<sup>(1)</sup> (HR. Muslim)

وعن عمر بن الخطاب: أن نافع بن جبير أرسله إلى السائب بن أخب نجر يسأله عن شيء رآه منه معاوية في الصلاة، فقال: نعم، صنبت معه الجمعة في الغضيرة، فلما سلم الإمام، قمت في منامي، فحصلت، فلما دخل أرسل إلي، فقال: لا تغد لما فعلت، إذا صليت الجمعة فلا تصلها بصلاة حتى تتكلم أو تخرج، فإن رسول الله ﷺ أمرنا بذلك، أن لا نواصل صلاة بصلاة حتى نتكلم أو نخرج. رواه مسلم.

1135. Dari Umar bin Atha' bahwa Nafi' bin Jubair mengurusnya kepada Sa'ib putra saudara perempuan Namar untuk menanyakan sesuatu yang pernah dilihat oleh Mu'awiyah dilakukan Sa'ib dalam shalat, maka Sa'ib berkata, "Benar aku pernah shalat Jum'at bersama Mu'awiyah di dalam Maqshurah (suatu ruangan yang dibangun di dalam masjid). Setelah imam salam aku berdiri di tempatku kemudian aku menunaikan shalat sunnah. Ketika Mu'awiyah masuk, ia mengutus seseorang kepadaku dan utusan itu mengatakan, 'Jangan kamu ulangi perbuatanmu tadi. Jika kamu telah selesai mengerjakan shalat Jum'at, janganlah kamu sambung dengan shalat sunnah sebelum kamu bertancang-bincang atau sebelum kamu keluar dari masjid

457 HR. Muslim (1/78)

Karena Rasulullah ﷺ memerinahkan hal itu kepada kita yaitu 'janganlah suatu shalat disambung dengan sha at lain, kecuali setelah kita mengucapkan kata-kata atau keluar dari masjid.'<sup>458</sup> (HR. Muslim)

٢٠٥ - بَابُ الْحَثِّ عَلَى صَلَاةِ الْوَيْتْرِ وَبَيَانُ أَنَّهُ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ وَبَيَانُ

وَقْتِهِ

## BAB 205

### Anjuran Untuk Melaksanakan Shalat Witir dan Penjelasan Bahwa Ia Adalah Sunnah Muakkadah, Serta Keterangan Tentang Waktunya

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : الْوَيْتْرُ لَيْسَ بِحُجْمٍ فَصَلَاةُ الْمَكْتُوبَةِ . وَلَكِنْ مِنْ رِسْوَةِ اللَّهِ بِحَيْثُ ، قَالَ : « إِنَّ اللَّهَ وَتَرٌ يُحِبُّ الْوَيْتْرَ ، فَأَوْتُوا يَا أَهْلَ الْغُرَافِ » (( رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَسْبُتُ حَسَنٌ )) .

1136. Dari Ali r. dia berkata, "Shalat: witir tidaklah wajib sebagaimana shalat wajib, akan tetapi ia merupakan sunnah Rasulullah ﷺ." Beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah adalah witir (ganjil) dan menyukai sesuatu yang ganjil, maka berwicirlah kalian wahai para ahli Al-Qur'an!"<sup>459</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : مِنْ كُلِّ الْبَلْبَلِ قَدْ أَوْتِرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ ، وَمِنْ أَوْسَطِهِ ، وَمِنْ آخِرِهِ . وَتَنَهَى وَتَوَهُ إِلَى السَّحْرِ . مَفْقُوعٌ عَلَيْهِ .

458 HR. Muslim: 8831

459 Hadits shahih diriwayalkan oleh Abu Daud (1430), Tirmidzi (453), Nasai (3421) dan Ibnu Majah (1069), dan di shahihkan oleh Al-Baihaqi (Shahih Sunan Abu Daud)

1137. Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, dia berkata, "Kadang-kadang Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaksanakan witr di awal malam, pertengahan malam dan akhir malam, dan witrnya berakhir hingga tiba waktu sahur."<sup>460</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ لَيْثِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (( اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ مَائِلًا وَشِرًا )) مَضْفُوعًا عَلَيْهِ .

1138. Dari Abdullah bin 'Umar radhiyallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Jadikanlah akhir shalat malam kalian adalah ganjil (witr)"<sup>461</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: (( لَوْ تَرَوْا قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا )) رَوَاهُ سَلَمٌ .

1139. Dari Abu Sa'ïd al-Khudri radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Shalat witirlah kalian sebelum masuk waktu Shubuh."<sup>462</sup> (HR. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا صَلَّى صَلَاتَهُ بِاللَّيْلِ .  
وَعِنِّي مَعْرُوضَةً بَيْنَ يَدَيْهِ ، فَإِذَا بَقِيَ الْوَيْتْرُ ، يُتَمَتِّعُهَا فَأَوْبَرَتْ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .  
وَفِي رِوَايَةٍ نَعَا: فَإِذَا بَقِيَ الْوَيْتْرُ ، قَالَ: (( تَوَصَّيْتُ يَا عَائِشَةُ )) .

1140. Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah shalat malam, sementara Aisyah tidur melintang di depannya. Jika hendak witr, Rasulullah membangunkan Aisyah, lantas Aisyah melaksanakan shalat witr."<sup>463</sup> (HR. Muslim)

Dalam riwayat Muslim yang lain disebutkan: Jika masih ada waktu untuk witr, maka beliau bersabda: Bangunlah dan shalat witirlah, wahai Aisyah!"

460 HR. Bukhari (996) dan Muslim (745)

461 HR. Bukhari (399) dan Muslim (751)

462 HR. Muslim (754)

463 HR. Muslim (746)

وَعَنْ ابْنِ عُثْمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : (( بَادِرُوا الصُّبْحَ بِالْوُتْرِ )) رَوَاهُ أَبُو ذَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ . وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ ضَعِيفٌ )) .

1141. Dari Abu Sa'ad Al-Khudri رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Dahululah shalat: Subuh kalian dengan shalat witr!" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits shahih)

وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ ، فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ ، وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُومَ آخِرَهُ فَلْيُوتِرْ آخِرَ اللَّيْلِ ، فَإِنَّ صَلَاةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُودَةٌ ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1142. Dari Jابر رضي الله عنه, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang khawatir tidak bisa bangun di akhir malam, hendaklah ia melakukan witr di awal malam. Dan siapa yang berharap mampu bangun di akhir malam, hendaklah ia witr di akhir malam, karena shalat di akhir malam disaksikan (oleh para malaikat) dan hal itu adalah lebih utama." (HR. Muslim)

## ٢٠٦ - بَابُ فَضْلِ صَلَاةِ الصُّحَى وَتَيَانِ أَقْلَهَا وَأَكْثَرَهَا وَأَوْسَطَهَا .

464 HR. Muslim (750), Abu Daud (1438), dan Tirmidzi (467)

465 HR. Muslim (765) dan Tirmidzi (456)

Al-Allaman Ibnu Utsaimin رحمته الله berkata: Kelahirah bahwa witr itu mempunyai beberapa sifat yaitu:

Pertama, witr hanya dengan satu rakaat saja, hal ini hukumnya boleh dan tidak makruh hanya melakukan witr dengan satu rakaat

Kedua, witr dengan tiga rakaat, witr seperti ini memiliki pahala, jika dia mau, maka hendaklah saam ketika mendapatkan dua rakaat kemudian mengerjakan rakaat yang ketiga. Namun jika dia mau, bisa juga dia melakukannya dengan satu kali tasyahud (satu kali saam)

Ketiga, witr dengan lima rakaat secara bersambung, dan tidak melakukan tasyahud kecuali pada rakaat terakhir

Keempat, witr dengan tujuh rakaat secara bersambung dan tidak melakukan tasyahud kecuali pada rakaat terakhir

Kelima, witr dengan sembilan rakaat secara bersambung, akan tetapi duduk tasyahud setelah rakaat kedelapan dan lirak salam, kemudian bangkit untuk rakaat kesembilan lalu saam

Kenam, witr dengan sebelas rakaat, salam pada setiap dua rakaat, dan witr satu rakaat



والحث على المحافظة عليَّها

## BAB 206

**Keutamaan Shalat Dhuha, Seruan Untuk Memeliharanya, Dan Keterangan Tentang Jumlah Minimal, Maksimal, Dan Pertengahan Rakaatnya**

عن أبي هريرة رض ، قال: أوصاني خليلي ص بصيام ثلاثة أيام من كل شهر ، ورخصتي الضحى ، وأن أوتر قبل أن أرقد ، متنق عليه

والإيتار قبل النوم إنما يستحب لمن لا يقدر بالاستيقاظ آخر الليل فإن وثق ، فاتخر الليل أفضل .

1143. Dari Abu Hurairah رض dia berkata: "Kekasihku (Rasulullah ص) mewasatkan kepadaku untuk berpuasa tiga hari berturut-turut setiap bulan (tanggal 13, 14, 15), melaksanakan shalat dhuha dua rakaat, dan witr sebelum tidur."\* (HR. Muttafaq 'alaih)

Witr sebelum tidur dianjurkan bagi orang yang khawatir tidak bisa bangun pada akhir malam. Namun jika dia yakin bisa bangun di akhir malam, maka witr di akhir malam adalah lebih utama.

وعن أبي ذر رض ، عن النبي ص ، قال: « يصبغ على كل صلاة من أحدكم صدقة فكلل تسبيحة صدقة ، وكلل تكميدة صدقة ، وكلل تهليل صدقة ، وكلل تكبيرة صدقة ، وأمر بالسجود صدقة ، ونهي عن المسكبة صدقة . ويجزيه من ذلك ركعتان يركعهما من الضحى » رواه مسلم .

466 HR. Bukhari (1178); Muslim (721); Abu Daud (1132); Tirmidzi (1760); Al-Nasa'i (3229)

1144. Dari Abu Dzarr ؓ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Setiap pagi dari persendian masing-masing kalian ada sedekahnya. Setiap tasbeih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap amar ma'ruf adalah sedekah, setiap mencegah dari kemungkaran adalah sedekah, dan semuanya itu tercukupi dengan dua rakaat shalat dhuhā."<sup>467</sup> (HR. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا . قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي الضُّحَى  
أَرْبَعًا ، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1145. Dari 'Aisyah ؓ, dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah melakukan shalat dhuhā sebanyak empat rakaat, dan terkadang beliau menambah sekehendak Allah."<sup>468</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أُمِّ هَانِئَةَ فَخِجَةَ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : دَخَيْتُ  
إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . عَامَ الْفَتْحِ فَوَجَدْتُهُ تَغْتَسِلُ ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ غُسْلِهِ  
، صَلَّى ثَمَانِيَةَ رَكَعَاتٍ . وَذَلِكَ ضُحَى . مَنَعُوهُ عَلَيْهِ . وَهَذَا مُخْتَصَرٌ لِقَوْلِ  
بُخَارِيِّ رِوَايَاتٍ مُسْلِمٍ .

1146. Dari Ummu Hani' Fakhirah bintu Abi Thalib ؓ, dia berkata: "Saya pergi menemui Rasulullah ﷺ pada waktu fathu Makkah, lalu saya mendapatkan beliau sedang mandi, setelah selesai mandi beliau shalat delapan rakaat -yaitu pada waktu dhuhā-."<sup>469</sup> (HR. Murtafaq 'alaih)

٢١٧ بابُ تَجْوِيزِ صَلَاةِ الضُّحَى مِنْ ارْتِفَاعِ الشَّمْسِ إِلَى زَوَالِهَا  
وَالْأَفْضَلُ أَنْ تُصَلَّى عِنْدَ اشْتِدَادِ الْحَرِّ وَارْتِفَاعِ الضُّحَى

467 HR. Muslim (720)

468 HR. Muslim (718)

469 HR. Bukhari (357-1176), Muslim (336-71), Abu Daud (1290) dan Tirmidzi (474)

## BAB 207

**Boleh Melakukan Shalat Dhuha dari Meningginya  
Matahari Hingga Tergelincirnya, dan yang  
Lebih Utama Adalah Ketika Sinar Matahari  
Memanas dan Waktu Matahari Telah Meninggi**

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ رَأَى قَوْمًا يُصَلُّونَ مِنَ الصُّحَى ، فَقَالَ : أَمَا لَقَدْ  
عَلِمُوا أَنَّ الصَّلَاةَ فِي غَيْرِ هَذِهِ السَّاعَةِ أَفْضَلُ ، إِنْ رَسَمَ اللَّهُ بِحَبِّهِ . قَالَ :  
( ( صَلَاةُ الْأَوَّابِينَ حِينَ تَرْتَفِضُ الْفِضَالُ ) ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

( ( ترتفض )) يفتح الثاء والميم والضماد المعجمة ، يغني: مبتدأ الخبر .

و( ( الفضال )) جمع فضيل وهو الصغير من الإبل .

1147. Dari Zaid bin Arqam رضي الله عنه , bahwasanya dia pernah melihat suatu kaum yang tengah mengerjakan shalat dhuha. Justru dia berkata. "Tidakkah mereka tahu bahwa shalat di luar waktu ini lebih utama? Sebab Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Shalat awwabin (orang yang berraubat) dikerjakan ketika anak unta mulai beranjak karena kepanasan."<sup>(1)</sup> (HR. Muslim)

ترتفض artinya panas yang menyengat, sedangkan المنمن artinya onta kecil

٢٠٨ - باب الحث على صلاة تحية المسجد بركعتين وكرامة

الجلوس قبل أن يصلي ركعتين في أي وقت دخل وسواء صلى

ركعتين بنية التحية أو صلاة فريضة أو سنة راتبة أو غيرها

## BAB 208

### Anjuran Melakukan Shalat Tahiyatul Masjid, Makruh Duduk Sebelum Shalat Sunnah Dua Rakaat Kapan Saja Ia Masuk Masjid, Baik Ia Shalat dengan Niat Tahiyatul Masjid Atau Shalat Fardhu, Shalat Sunnah Rawatib Atau Shalat Sunnah Lainnya

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ ، فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ )) مَتَّقُوا عَلِيَّ .

1148. Dari Abu Qatadah ra dia berkata: Rasulullah sa bersabda: "Apabila salah seorang dari kalian masuk masjid, maka janganlah ia duduk hingga shalat (sunnah) dua rakaat." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ ، فَقَالَ : (( صَلِّ رَكْعَتَيْنِ )) مَتَّقُوا عَلِيَّ .

1149. Dari Jabir ra dia berkata: Saya mendatangi Nabi sa ketika beliau berada di dalam masjid, lalu beliau bersabda: "Shalatlah dua rakaat!" (HR. Muttafaq 'alaih)

٢٠٩ - بَابُ اسْتِحْبَابِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْوُضُوءِ

## BAB 209

### Shalat Sunnah Dua Rakaat Setelah Wudhu'

121 - HR. Bukhari (444) dan Muslim (774).

122 - HR. Bukhari (442) dan Muslim (775).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ لِبِلَالٍ: (( يَا بِلَالُ ، خَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ فِي الْإِسْلَامِ ، فَأَنْتِي سَمِعْتُ ذَكَرَ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْجَنَّةِ )) قَالَ: مَا عَمَلْتُ عَمَلًا أَرْجَى عِنْدِي مِنْ أَنْي لَمْ أَتَطَهَّرْ طَهُورًا فِي سَاعَةٍ مِنْ نَيْدٍ أَوْ نَهَارٍ إِلَّا ضَلَّيْتُ بِذَلِكَ الطُّهُورَ مَا كُتِبَ لِي أَنْ أَصْلِي . مَتَّقَى عَلَيْهِ ، وَكَذَا لَفْظُ ابْنِ خَالِي .

(( الذَّفُّ )) بِالْفَاءِ: صَوْتُ الشَّغَلِ وَخَرَكْتُهُ عَنِ الْأَرْضِ ، وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

1150. Dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah ﷺ berkata kepada Bilal ra : "Wahai Bilal, ceritakan kepadaku amal yang paling utama yang sudah kamu amalkan dalam Islam, sebab aku mendengar di hadapanku suara sandalmu dalam surga." Bilal berkata, "Tidak ada amal yang utama yang aku sudah amalkan kecuali bahwa jika aku bersuci (berwudhu') pada suatu kesempatan malam ataupun siang, maka aku selalu shalat dengan wudhu' tersebut sebanyak yang dianjurkan untukku." (HR. Muttafaq 'alaih, dengan lafal Bukhari)

artinya suara sandal dan gerakannya di atas tanah

٢١٠ - بَابُ فَضْلِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَوُجُوبِهَا وَالْإِعْتِسَالُ لَهَا وَالطَّيِّبُ وَالتَّبَكِيرُ إِلَيْهَا وَالِدُعَاءُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَفِيهِ بَيَانُ سَاعَةِ الْإِجَابَةِ وَاسْتِحْبَابُ إِكْثَارِ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى بَعْدَ الْجُمُعَةِ

## BAB 210

Keutamaan Hari Jum'at, Kewajiban Shalat  
Jum'at, Mandi Jum'at, Memakai Wangi-wangian

**pada Hari Jum'at, Berangkat Pagi-pagi, Berdoa  
Pada Hari Jum'at, Bershalawat Kepada Nabi ﷺ,  
dan Penjelasan Tentang Saat Mustajab, Serta  
Anjuran Banyak Berdzikir Setelah Jum'at**

Allah ﷻ berfirman:

فَإِذَا فَضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَبِهُوا فِي الْأَرْضِ ، وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ، وَادْكُرُوا  
الْحَنَّةَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ [ الجمعة : ١٠ ] .

*Apabila telah ditunaikan shalat (Jum'at), maka bertebuslah kamu di muka bumi, dan carilah keraniah Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung!"* (QS. Al-Jum'ah [62]: 10)

وعن أبي هريرة رضي الله عنه ، قال: قال رسول الله ﷺ: (( خير يوم طلعت عليه  
الشمس يوم الجمعة، فيه خلق آدم ، وفيه أدخل الجنة ، وفيه أخرج  
منها )) رواه مسلم .

1151. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Sebaik-baik hari adalah hari Jum'at, karena pada hari itulah Adam diciptakan, pada hari itu pula ia dimasukkan ke dalam surga dan pada hari itu pula ia dikeluarkan daripadanya." (HR. Muslim)

وعنه ، قال: قال رسول الله ﷺ: (( من توضأ وأحسن الوضوء ثم أتى  
الجمعة ، فاستمع وأصغت ، عُفِرَ له ما بينه وبين الجمعة وزيادة ثلاثة  
أيام ، ومن من الخصى ، فقد لغا )) رواه مسلم .

1152. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Ba-  
rangsiapa yang berwudhu, lalu ia menyempurnakan wudhunya,

474 HR. Muslim (854), Abu Daud (1648), Tirmidzi (488, 491) dan Nasai (1168, 60) dan Ibnu  
Kutubiyah (1: 124)

kemudian mendatangi Jumat, mendengarkan (khutbah) tanpa berkata-kata, maka akan diampuni (dosa-dosa kecil yang dilakukannya) antara hari itu dengan hari Jumat yang lain, ditambah tiga hari. Dan barangsiapa yang memegang-megang baru kerikil, maka ia telah berbuat kesia-siaan.”<sup>175</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْهُ ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « الصَّلَاةُ الْخَمِيْسُ ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ ، وَرَمَضَانَ إِلَى رَمَضَانَ ، مُكْرَمَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَبِتِ الْكَبَائِرُ » (رواه مسلم .

1153. Dari Abu Hurairan رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Shalat lima waktu dan shalat Jumat ke Jumat berikutnya, dan Ramadhan ke Ramadhan berikutnya adalah penghapus untuk dosa kecil antara keduanya apabila dia menjauhi dosa besar."<sup>175</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْهُ ، وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ : « أَنْتَهُمَا سَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ عَنِّي أَقْوَامٌ بَنِيَّةٌ » ( « لَيْسَ بَيْنَهُنَّ أَقْوَامٌ عَنِ وَدَعْبِهِمُ الْجَنَعَاتُ أَوْ لَيْسَ بَيْنَهُنَّ اللَّهُ عَلَى قَنُوبِهِمْ تَمْ لِيَكُونُوا مِنْ تَغَابِلِينَ » ) (رواه مسلم .

1154. Dari Abdublah bin Uma dan Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwa keduanya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda dit atas mubahanya: "Hendaklah orang yang suka meninggalkan shalat Jumat menghentikan perbuatannya, ataukah mereka ingin Allah membutakan hari mereka, dan sesudah itu mereka benar-benar menjadi orang yang la'ali." (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ : « أَنْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « إِذَا خَاءَ أَحَدُكُمْ الْجُمُعَةَ

175 HR. Muslim (365) ; Abu Jauf (1051), Tirmidhi (498) dan Ibnu Majah (1030)

176 HR. Muslim (1233)

177 HR. Muslim (366)

فَتُغْتَسَلُ)) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1155. Dari Abdullah bin 'Umar رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Jika salah seorang dari kalian mendarangi shalat Jum'at, hendaklah ia mandi."<sup>479</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ: (( غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَيَّ كُلِّ مُخْتَلِمٍ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

الْمُرَادُ بِالْمُخْتَلِمِ: الْبَالِغُ . وَالْمُرَادُ بِالْوَاجِبِ: وَجُوبُ الْخِيَارِ ، فَقَوْلُ الرَّجُلِ لِعِضَائِهِ: حَقِّكَ وَاجِبٌ عَلَيَّ . وَاللَّهُ أَعْلَمُ .

1156. Dari Abu Sa'îd Al-Khudri رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Mandi pada hari Jum'at adalah wajib bagi setiap orang yang telah baligh."<sup>480</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

Yang dimaksud dengan wajib adalah kewajiban untuk memilih sebagaimana ucapan seseorang kepada temannya: عفد وام علي (bak kamu adalah wajib atasku). والله اعلم.

وَعَنْ سَمُرَةَ رضي الله عنها . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: (( مَنْ نَوَّضًا يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهَا وَنَعَمْتُ وَمَنْ اغْتَسَلَ فَالْغُسْلُ أَفْضَلُ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1157. Dari Samurah رضي الله عنها, dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa yang berwudlu' pada hari Jum'at maka hal itu sudah mencukupinya dan baik, akan tetapi barangsiapa yang mandi, maka mandi itu lebih utama."<sup>481</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

479 HR. Bukhari (877) dan Muslim (844)

479 HR. Bukhari (895) dan Muslim (846)

483 Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (374), Tirmidzi (487) dan Nasa'i (3194), dan didasarkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud



وَعَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، وَيُغْتَسِلُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طَهْرٍ ، وَيُدْهِنُ مِنْ دُهْنِهِ ، أَوْ بَعْضُ مِنْ طِبِّ يَتِيمَةٍ ، ثُمَّ يُخْرِجُهُ فَلَا يُفْرَقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ ، ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُنْتَ لَهُ ، ثُمَّ يَنْصَبُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ ، إِلَّا غَبَرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

1158. Dari Salman radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah saw bersabda: "Tidaklah seorang laki-laki mandi pada hari Jum'at lalu bersuci semaksimal mungkin, memakai wewangian miliknya atau minyak wangi keluarganya, lalu keluar rumah menuju masjid, ia tidak memisahkan dua orang pada tempat duduknya, lalu dia shalat sunnah yang dianjurkan baginya dan diam mendengarkan khutbah Juman, kecuali dia akan diampuni dosa-dosa kecilnya yang ada antara Jum'atnya itu dan Jum'at yang lainnya."<sup>481</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( فَمَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ، ثُمَّ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْأُولَى فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقْرَةً ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّلَاثَةِ ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبِشًا أَقْرَبَ ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ ذَبَابَةً ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً ، فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ ، حَضَرَتِ الْمَلَائِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ )) مَنْفَقَ عَلَيْهِ .

قَوْلُهُ : (( غُسْلَ الْجَنَابَةِ )) أَيُّ غَسَلَ كَغَسَلَ الْجَنَابَةَ فِي الصُّفَةِ .

1159. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu , bahwa Rasulullah saw bersabda: "Barang-

481 HR. Bukhari :823)

siapa mandi pada hari Jum'at sebagaimana mandi janabah, lalu berangkat menuju masjid pada kesempatan (saat) pertama, maka dia seolah berkorban seekor unta. Dan barangsiapa datang pada kesempatan (saat) kedua maka dia seolah berkorban seekor sapi. Dan barangsiapa datang pada kesempatan (saat) ketiga maka dia seolah berkorban seekor kambing yang bertanduk. Dan barangsiapa datang pada kesempatan (saat) keempat maka dia seolah berkorban seekor ayam. Dan barangsiapa datang pada kesempatan (saat) kelima maka dia seolah berkorban sebutir telur. Dan apabila imam sudah keluar (untuk memberi khutbah), maka para malaikat hadir mendengarkan dzikir (khutbah tersebut)."<sup>481</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

Sabdanya غسل الجمعة yaitu mandi seperti mandi junub.

وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، فَقَالَ : (( فِيهَا سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ ، وَهُوَ قَائِمٌ يُعَلِّي بِنِوَالِ اللَّهِ شَيْئًا ، إِلَّا أُعْطِيَ بِئَا )) وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُغْلِيهَا . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1160. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم menyebutkan hari Jum'at, lalu beliau bersabda: "Pada hari Jum'at ada waktu yang mana tidak ada seorang muslim pun yang berdiri melaksanakan shalat pada saat itu, memohon sesuatu kepada Allah, melainkan Allah pasti memberinya. Beliau mengisyaratkan dengan tangannya dan menunjukkan sedikitnya saat itu."<sup>482</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشَجَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَسْمِعْتُ أَبَاكَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فِي شَأْنِ سَاعَةِ الْجُمُعَةِ ؟ قَالَ : قُلْتُ : نَعَمْ ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلَاةُ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

481 HR. Bukhari (891), Muslim (850), Abu Dawud (251), Tirmidzi (499) dan Nasai (397-398)

482 HR. Bukhari (335), Muslim (252), Nasai (2/114-116) dan Ibnu Majah (1137)

- 1161 Dari Abu Burdah bin Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه ia berkata, Abdullah bin Umar رضي الله عنه bertanya padaku, "Apakah kamu pernah mendengar ayahmu meriwayatkan hadits dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم perihal satu waktu (yang mustajab) pada hari Jum'at?" Abu Burdah berkata, Saya menjawab, "Ya, aku mendengarnya berkata. Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Waktunya ialah antara imam duduk (di mimbar) hingga selesai shalat Jum'at."<sup>484</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( إِنْ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، فَاتَّكِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ ، فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ مَغْرُوضَةٌ عَلَيَّ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ

1162. Dari Aus bin Aus رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Se-sungguhnya di antara hari-harimu yang paling utama adalah hari Jum'at, maka perbanyaklah shalawat kepadaku -karena shalawat kalian akan disampaikan kepadaku."<sup>485</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih.)

٢١١ - بَابُ اسْتِحْيَابِ سُجُودِ الشُّكْرِ عِنْدَ حُصُولِ نِعْمَةٍ ظَاهِرَةٍ أَوْ انْتِفَاعِ بَلِيَّةٍ ظَاهِرَةٍ

## BAB 211

### Anjuran Sujud Syukur Ketika Memperoleh Nikmat Besar Atau Selamat dari Musibah Besar

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رضي الله عنه ، قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم مِنْ فَتْحَةِ ثَرْدِ الْمَدِينَةِ ، فَلَمَّا كُنَّا قَرِيبًا مِنْ غَزْوَاءِ نَزَلَ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ فَذَمَّ اللَّهُ

484 HR. Muslim (1853) dan Abu Daud (1049)

485 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1047) Nasa'i (3:91-92) Ibnu Majah (1626) dan Ibnu Hibban (907)

سَاعَةً ، ثُمَّ حَرَّ سَاحِدًا ، فَتَكَثَّ طَوِيلًا ، ثُمَّ قَامَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ سَاعَةً ، ثُمَّ  
 خَرَّ سَاجِدًا - فَعَلَهُ ثَلَاثًا - وَقَالَ: (( يَا رَبِّي سَأَلْتُ رَبِّي ، وَتَضَعْتُ لَأَمْرِي ،  
 فَأَعْطَانِي ثَلَاثَ أَمْثَلِي ، فَخَرَرْتُ سَاجِدًا لِرَبِّي شُكْرًا ، ثُمَّ رَفَعْتُ رَأْسِي ،  
 فَسَأَلْتُ رَبِّي لِأَمْرِي ، فَأَعْطَانِي ثَلَاثَ أَمْثَلِي ، فَخَرَرْتُ سَاجِدًا لِرَبِّي شُكْرًا ،  
 ثُمَّ رَفَعْتُ رَأْسِي ، فَسَأَلْتُ رَبِّي لِأَمْرِي ، فَأَعْطَانِي الثَّلَاثَ الْآخِرَ ، فَخَرَرْتُ  
 سَاجِدًا لِرَبِّي )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

1163. Dazi Sa'ad bin Abi Waqqash - . ia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah ﷺ dari Mekkah hendak menuju Madinah. Kemudian tatkala kami telah mendekati 'Azwarah', beliau turun kemudian mengangkat kedua tangannya dan berdoa kepada Allah sesaat, kemudian beliau bersujud. Beliau lama berada dalam keadaan demikian kemudian bangkit dan mengangkat kedua tangannya, dan berdoa kepada Allah sesaat, kemudian beliau bersujud. Beliau lama berada dalam keadaan demikian kemudian bangkit dan mengangkat kedua tangannya, dan berdoa kepada Allah sesaat, kemudian beliau bersujud. Hal tersebut dilakukan sebanyak tiga kali. Beliau berkata: "Aku memohon kepada Rabbku dan memintakan syafaat untuk umarku. Kemudian Allah memberiku sepertiga umarku, lalu aku bersujud sebagai rasa syukur kepada Rabbku. Kemudian aku mengangkat kepalaku dan memohonkan untuk umarku. Kemudian Allah memberiku sepertiga umarku, lalu aku bersujud sebagai rasa syukur kepada Rabbku. Kemudian aku mengangkat kepalaku dan memohonkan untuk umarku. Kemudian Allah memberiku sepertiga yang lainnya, lalu aku bersujud untuk Rabbku."<sup>486</sup> (HR. Abu Daud)

## ٢١٢ - بَابُ فَضْلِ قِيَامِ اللَّيْلِ

486 Hadis dihal diwayakan oleh Abu Daud (2775), dan diuakikan oleh Al-hem dalam Uhar Sunan Abu Daud.

## BAB 212

### Keutamaan Qiyamul Lail

Allah ﷻ berfirman,

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسُجِّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عِشِي أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّخْمُومًا  
[الإسراء: ٧٩]

Dari pada sebahagian malam hari shalat rahmatullah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu! Mudah-mudahan Allah-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji. (QS. Al-Isra' [17]: 79).

تَجَاوَى حَنُوتَهُمْ عَنِ الضَّجِيعِ [السجدة: ١٦ | الآية]

Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya. (QS. As-Sajdah [32]: 16).

كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ [الذاريات: ١٧].

Di dunia mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. (QS. Al-Z-Zariyat [51]: 17)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَنْظُرَ أَذْيَمَاهُ ، فَقُلْتُ لَهُ : لِمَ تَصْنَعُ هَذَا ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَقَدْ حَفِرَ لَكَ مَا نَقَدَمُ مِنْ فَتْكِهَا وَمَا تَأْتِيهِ؟ قَالَ : (( أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا )) مَثْفُوقٌ عَلَيْهِ .

وَعَنِ النَّبِيِّ بْنِ شُعْبَةَ نَحْوَهُ مَثْفُوقٌ عَلَيْهِ .

1164. Dari Aisyah r.a. dia berkata: Nabi ﷺ melaksanakan shalat malam hingga kaki beliau bengkak-bengkak. Saya (Aisyah) berkata kepada beliau: "Wahai Rasulullah, kenapa Anda melakukan ini padahal Allah telah mengampuni dosa anda yang telah berlalu

dan yang akan datang?" Beliau bersabda: "Apakah aku tidak suka jika menjadi hamba yang bersyukur?"<sup>487</sup>

1165. Hadits yang semakna diriwayatkan melalui jalur Maqbilah bin Sya'bah

وَعَنْ عَيْنِي ع : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ طَرَفَهُ وَفَاطِمَةُ نَيْلًا ، فَقَالَ : (( أَلَا تُغَيِّبَانِ ؟ )) مَتَّقُوا عَلِيَّ . (( طَرَفَهُ )) : أَنَّهُ نَيْلًا .

1166. Dari Ali bin Abu Thaliib ع , bahwasanya Nabi ﷺ mendaranginya dan Fatimah pada waktu malam, lalu beliau bersabda: Mengapa kalian tidak shalat malam?<sup>488</sup> (HR. Murtafaq 'alaib)

وَعَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ر ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ - قَالَ : (( نِعْمَ الرَّحْلُ عِنْدَ اللَّهِ ، لَوْ كَانَ يُصْنِي مِنَ النَّبِيلِ )) قَالَ سَالِمٌ : فَكَانَ عِنْدَ اللَّهِ بَعْدَ ذَلِكَ لَا يَنَامُ مِنَ النَّبِيلِ إِلَّا خَلِيلًا ، مَتَّقُوا عَلِيَّ .

1167. Dari Salim bin Abdullah bin Umar bin Khattab ع , dari bapaknya bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sebaik baik orang adalah Abdullah, jika ia melaksanakan shalat di sebagian malam.' Salim berkata: Setelah itu Abdullah bin Umar tidak pernah tidur di malam hari kecuali sebentar.<sup>489</sup> (HR. Murtafaq 'alaib)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ر ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( يَا عَبْدَ اللَّهِ ، لَا تَكُنْ بِمِثْلِ خُلَانٍ ، كَانَ يَقْعِمُ النَّبِيلَ فَتَرَكَ جَنَامَ النَّبِيلِ )) مَتَّقُوا عَلِيَّ .

1168. Dari 'Abdallah bin Amru bin Al-'Asli ع dia berkata, Rasulullah

487 HR. Bukhari (4937) dan Muslim (1919-1920)

488 HR. Bukhari (1130), Muslim (2819), Nasai (3/219), dan Tirmidzi (412)

489 HR. Bukhari (3/33) dan Muslim (2470)

∴ bersabda kepadanya: "Wahai Abdullahi, janganlah kamu seperti Iblis! Dulu dia biasa mendirikan shalat malam namun kemudian ia meninggalkan shalat malam."<sup>450</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ بِنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ رَجُلٌ نَامَ لَيْلَةً حَتَّى أَصْبَحَ ، قَالَ: (( ذَلِكَ رَجُلٌ بَانَ الشَّيْطَانُ فِي أَدْنِيهِ - أَوْ قَالَ فِي أُذُنِهِ )) مَتَّفُقٌ عَلَيْهِ

- 1169 Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه berkata: Disebutkan di sisi Nabi صلى الله عليه وسلم seseorang yang tidur semalaman hingga pagi hari, maka beliau bersabda: "Dia adalah orang yang dikencingi oleh setan di kedua telinganya -atau beliau bersabda: di telinganya."<sup>451</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، قَالَ: (( يَعْقِدُ الشَّيْطَانُ عُنَى قَفِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ . إِذَا هُوَ نَامَ . ثَلَاثَ عُقَدٍ ، يَضْرِبُ عَلَى كُلِّ عُقْدَةٍ عَلَيْكَ لَبْلٌ طَوِيلٌ فَأَرْعُدْ ، فَإِنِ اسْتَيْقَظَ ، فَذَكَرَ اللَّهَ نَعَى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ ، فَإِنِ تَوَضَّأَ ، انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ ، فَإِنِ ضَمَى ، انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ كُلُّهَا ، فَأَصْبَحَ شَيْطَانٌ طَيِّبٌ النَّفْسِ ، وَإِلَّا أَصْبَحَ خَبِيثٌ النَّفْسِ كَسَلَانَ )) مَتَّفُقٌ عَلَيْهِ .  
( ( قافية الرأس )) : آخره .

1170. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Setan mengikat tengkuk kepala seseorang dari kain saat dia tidur dengan tiga tali ikatan dan setan membacakan mantra pada setiap ikatan, "Kami akan melewati malam yang sangat panjang, maka tidurlah dengan nyaman!" Jika dia bangun dan mengingat Allah, maka lepaslah satu tali ikatan. Jika kemudian

450 HR. Bukhari (1162), Muslim (1159) dan Nasai (3233)

451 HR. Bukhari (1144), Muslim (774), Nasai (3209), Ibnu Majah (1330) dan Ahmad (1427)

dia berwudhu', maka lepaslah tali yang lainnya. Dan bila ia mendirikan shalat, lepaslah seluruh tali ikatan dan pada pagi harinya ia akan merasakan semangat dan kesegaran yang menenteramkan jiwa. Namun bila dia tidak melakukan seperti itu, maka pagi harinya jiwanya merasa tidak segar dan menjadi malas beraktifitas."<sup>492</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: (( أَيُّهَا النَّاسُ! أَلْفُوا السَّلَامَ ، وَأَطِعُوا أَوْلِيَاءَكُمْ ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسِ نِيَامَ ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ))

1171. Dari Abdullah bin Salam رضي الله عنه, bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Wahai manusia, sebarlah salam, berilah makanan, dan shalatlah di malam hari ketika orang-orang tidur, maka kalian akan masuk surga dengan selamat."<sup>493</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits basan shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - (( أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ: شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ: صَلَاةُ اللَّيْلِ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1172. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Seutama-utama puasa setelah Ramadhan ialah puasa di bulan Muharram, dan seutama-utama shalat sesudah shalat Fardlu ialah shalat malam."<sup>494</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: (( صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى ، فَإِذَا حَفَّتْ الطُّبُحُ قَالَتْ: يَا وَاحِدَةً )) مَثْفُوفٌ عَلَيْهِ .

492 HR. Bukhari (1142), Muslim (1776), Abu Daud (1390), Nasai (2295), dan Ibnu Majah (1324)

493 Hadis shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2485), Ibnu Majah (1325), dan al-Hakimi (3/13) dan disilahkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Ibnu Majah (1167)

494 HR. Muslim (1163), Abu Daud (2425), Tirmidzi (740), Nasai (3237), dan Ibnu Khuzaimah (2/261)



1173. Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما, bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Shalat malam itu dua raka'at salam dua raka'at salam. Jika kamu khawatir tiba waktu Subuh, maka witrilah satu raka'at."<sup>495</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنهُ ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ مَثْنِي مَثْنِي ، وَيُوتِرُ بِرَكْعَةٍ مَثْمُوعٍ عَلَيْهِ .

1174. Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما dia berkata: "Nabi صلى الله عليه وسلم melaksanakan shalat malam dua rakaat salam dua rakaat salam lalu witr dengan satu rakaat."<sup>496</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَخْتِمُ بِرَكْعَةٍ مِنَ الشَّهْرِ حَتَّى تَنْظُرَ أَنْ لَا بَصُومَ مَعَهُ ، وَيَصُومُ حَتَّى تَنْظُرَ أَنْ لَا يُخْطِرُ مَعَهُ شَيْئًا ، وَكَأَنَّ لَا تَشَاءُ أَنْ تَرَاهُ مِنَ اللَّيْلِ مُصَلِّيًا إِلَّا رَاتِيَةً ، وَلَا نَائِمًا إِلَّا رَاتِيَةً . رَوَاهُ ابْنُ خَبْرٍ .

1175. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah صلى الله عليه وسلم biasa berbuka (tidak shaum sunnah) selama satu bulan hingga kami menduga beliau tidak pernah shaum selama waktu itu, dan beliau biasa shaum (dalam satu bulan) hingga kami menduga beliau tidak pernah berbuka sekalipun dalam bulan itu. Dan jika kami hendak melihat beliau pada suatu malam dalam keadaan shalat maka pasti kami akan melihatnya dan bila kami hendak melihat beliau tidur pada suatu malam maka kalian akan melihatnya pula dalam keadaan tidur."<sup>497</sup> (HR. Bukhari)

495 HR. Bukhari (1127) dan Muslim (1749)

496 HR. Bukhari (1473); Muslim (13157); dan Abu Daud (1226). A-Atamah Ibnu Umar رضي الله عنهما berkata: "Fondamen di atas menunjukkan bahwa qiyamul lail dilakukan dua rakaat-dua rakaat, dan jika lebih mungkin anda shalat qiyamul lail empat rakaat-empat rakaat, akan tetapi harus dilakukan dengan dua rakaat-dua rakaat kemudian sa'amu, imam Ahmad رضي الله عنه dia berkata: "Kamu sendiri orang yang melaksanakan qiyamul lail hingga untuk rakaat ketiga karena lupa, maka dia sama seperti orang yang dapat untuk rakaat ketiga dalam shalat فجر (Subuh) masa waja baginya untuk kembali duduk. Jika dia tetap duduk, maka dalam shalat yang dikerjakan nya, karena kata صلى الله عليه وسلم bersabda: Shalat malam (qiyamul lail) dua rakaat salam dua rakaat salam, yaitu dilakukan dengan dua rakaat-dua rakaat kecuali ketika beliau mengesukikan witr yaitu satu rakaat"

497 HR. Bukhari (1141) dan Muslim yang semakna denganya (1158)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي إِحْدَى عَشْرَةَ رُكْعَةً - تُغْبِي فِي اللَّيْلِ - يَسْجُدُ السَّجْدَةَ مِنْ ذَلِكَ قَدْرَ مَا يَقْرَأُ أَحَدَكُمْ خَمْسِينَ آيَةً قَبْلَ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ ، وَيَرْكَعُ رُكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلَاةِ الْفَجْرِ ، ثُمَّ يَضْطَجِعُ عَلَى بَطْنِ الْأَيْمَنِ حَتَّى يَأْتِيَهُ الْمُنَادِي لِلصَّلَاةِ . رواه البخاري .

1176. Dari Aisyah رضي الله عنها, bahwa Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat sebelas rakaat –yakni shalat malam–. Dalam shalat tersebut beliau sujud seperti lamanya kalian membaca sekitar lima puluh ayat sebelum mengangkat kepalanya. Dan beliau mengerjakan shalat Sunnah dua rakaat sebelum melaksanakan shalat Subuh. Kemudian beliau berbaring pada tubuli sebelah kanan hingga datang mu'adzin (memhanguunkan) untuk shalat.”<sup>100</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْهَا ، قَالَتْ : مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَزِيدُ - فِي رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ - عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رُكْعَةً يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِهِمْ وَطَوْلِهِمْ . ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْأَلُ عَنْ حُسْنِهِمْ وَطَوْلِهِمْ ، ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَتَأْتِمُّ قَبْلَ أَنْ تُؤْتِرَ؟ فَقَالَ : (( يَا عَائِشَةُ ، إِنْ عَيْنِي تَنَافَعَانِ وَلَا يَنَامُ قَلْبِي )) مَثَقَّ عَلَيْهِ .

1177. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Rasulullah ﷺ mengerjakan shalat sunnah baik ketika Ramadhan atau di luar Ramadhan tak lebih dari sebelas rakaat. Beliau mengerjakan empat rakaat, kamu tidak usah menanyakan bagusnya kualitas dan panjangnya shalat beliau. Setelah itu beliau mengerjakan empat rakaat, kamu tidak usah menanyakan bagusnya kualitas dan panjangnya shalat beliau. Kemudian beliau shalat tiga rakaat." Lalu aku (Aisyah) bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah anda tidur sebelum witr?" Beliau menjawab: "Wahai Aisyah, kedua mataku memang tidur.

498 HR. Bukhari (994) dan Muslim (736)

namun hatiku tidak."<sup>498</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَمَّا: أَنَّ الشَّيْءَ يَجُوزُ كَانَ يَتَأَمَّرُ أَوَّلَ اللَّيْلِ ، وَتَقُومُ آخِرَهُ فَيُصَلِّي . مَتَّقُوا  
عَلَيْهِ .

1178. Dari Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا , bahwasanya Nabi ﷺ tidur di awal malam dan bangun di akhirnya, kemudian melaksanakan shalat."<sup>498</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ لَيْلَةً ، فَلَمْ يَزَلْ قَائِمًا  
حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرٍ سَوِيٍّ ! فَيَل: مَا هَمَمْتُ ؟ قَالَ: هَمَمْتُ أَنْ أُجْنَسَ  
وَأَدْعَى . مَتَّقُوا عَلَيْهِ

1179. Dari Abdullah bin Mas'ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ia berkata. Suatu malam aku shalat bersama Nabi ﷺ, beliau terus berdiri hingga aku berkeinginan untuk melakukan perkara buruk." Kami berkata, "Apa yang ingin engkau lakukan?" Ia berkata, "Aku berkeinginan untuk duduk dan meninggalkannya."<sup>499</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَانْتَبَحَ الْبِقَرَةَ ،  
فَقُلْتُ: يَرْكَعُ عِنْدَ الْمَنَةِ ، ثُمَّ مَضَى ، فَتَلَّيْتُ: يُصَلِّي بِهَا هِيَ رُكْعَةٌ فَمَضَى  
، فَكَلْتُ: يَرْكَعُ بِهَا ، ثُمَّ انْتَبَحَ الْبِقَرَةَ فَقَرَأَهَا ، ثُمَّ انْتَبَحَ آلَ عِمْرَانَ فَقَرَأَهَا  
، يقرأ مُتَرْتِلًا: إِذَا مَرَّ بِآيَةٍ فِيهَا تَسْبِيحٌ سَبَّحَ ، وَإِذَا مَرَّ بِسُؤَالٍ سَأَلَ ، وَإِذَا  
مَرَّ بِتَعْوِذٍ تَعَوَّذَ ، ثُمَّ رَكَعَ ، فَجَعَلَ يَقُولُ: (( سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ )) فَكَانَ  
رُكُوعُهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ ، ثُمَّ قَالَ: (( سَمِعَ الْمَلَأَةَ تَسْبِيحَ حَبِذَةَ ، وَبَيْنَا نَكُ  
الْحَمْدُ )) ثُمَّ قَامَ طَوِيلًا قَرِيبًا مِمَّا رَكَعَ ، ثُمَّ سَجَدَ ، فَقَالَ: (( سُبْحَانَ

498 HR. Bukhari: (1147) dan Muslim (738)

499 HR. Bukhari: (1146) dan Muslim (739)

501 HR. Bukhari: (1135) dan Muslim (773)

رَبِّي الْأَعْلَى)) فَكَانَ سَجُودَهُ قَرِيبًا مِنْ قِيَامِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1180. Dari Hudzaifah رضي الله عنه dia berkata, "Pada suatu malam, saya shalat (Qiyamat Lail) bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم, lalu beliau mulai membaca surah Al-Baqarah. Kemudian saya pun berkata (dalam hati bahwa beliau) akan ruku' pada ayat yang keseratus. Kemudian (seratus ayat pun) berlalu, lalu saya berkata (dalam hati bahwa) beliau akan shalat dengan (surat itu) dalam satu raka'at. Namun (surat Al-Baqarah pun) berlalu, maka saya berkata (dalam hati bahwa) beliau akan segera sujud. Ternyata beliau melanjutkan dengan mulai membaca surah An-Nisa' hingga selesai membacanya. Kemudian beliau melayutkan ke surah Ali Imran hingga beliau selesai membacanya. Bila beliau membaca ayat tasbih maka beliau bertasbih, bila beliau membaca ayat yang memerintahkan untuk memohon maka beliau memohon, dan bila beliau membaca ayat ta'awudz (ayat yang memerintahkan untuk memohon perlindungan) maka beliau memohon perlindungan. Kemudian beliau ruku'. Dalam ruku', beliau membaca: "SUBHAANA RABBIAL 'AZHIM (Maha Suci Rabbku yang Maha Agung)." Dan lama beliau ruku' hampir sama dengan berdirinya. Kemudian beliau membaca: "SAMIEALLAHU LIMAN HAMIDAH, RABBANA WA LAKAL HAMDU (Maha Mendengar Allah akan orang yang memuji-Nya, Wahai Rabb kami bagi-Mu segala puji)." kemudian beliau berdiri dan lamanya berdiri lebih kurang sama dengan lamanya ruku'. Sesudah itu beliau sujud, dan dalam sujud beliau membaca: "SUBHAANA RABBIAL 'ALAA (Maha Suci Rabbku Yang Maha Tinggi)." Lama beliau sujud hampir sama dengan lamanya berdiri." - (HR. Muslim)

وَعَنْ حَابِرِ بْنِ سَافَرٍ ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: (( طَوَّلُ السُّجُودِ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ . الْمُرَادُ بِالسُّجُودِ: الْقِيَامُ .

1181. Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم ditanya: "Shalat manakah yang paling utama? Beliau menjawab: "Yang lama

berdirinya.”<sup>503</sup> الغنود artinya adalah berdiri

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَدِيرِ بْنِ الْغَاصِ قَدِيمٍ . أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( أَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاوُدَ ، وَأَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاوُدَ . كَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ وَيَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا )) متفق عليه .

1182. Dari 'Abdullah bin Anas bin Al-'Ash رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah berkata kepadanya: "Sha'at yang paling Allah cintai adalah shalatnya Nabi Daud Alaihis salam dan shaum (puasa) yang paling Allah cintai adalah shaumnya Nabi Daud Alaihis salam. Nabi Daud Alaihis salam tidur hingga pertengahan malam lalu shalat pada sepertiganya kemudian tidur kembali pada sepertengah akhir malamnya. Dan Nabi Daud Alaihis salam shaum sehari dan berbuka sehari."<sup>504</sup> (HR. Muctalaq 'alaih)

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً ، لَا يُرَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ تَعَالَى خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ ، وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ )) رواه مسلم .

1183. Dari Jabir رضي الله عنه ia berkata, "Saya mendengar Nabi ﷺ bersabda. "Sesungguhnya di waktu malam terdapat suatu saat, tidaklah seorang muslim mendapati saat itu, lalu ia memohon kebaikan kepada Allah ﷻ baik kebaikan dunia maupun akhiru, kecuali Allah memperkerankannya. Demikian itu terjadi pada setiap malam."<sup>505</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : (( إِذَا هَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ ))

503 HR. Muslim (756)

504 HR. Riikhan (1131); Mustadrak (156); Abu Daud (2448); Nasai (3214); Tirmidzi (270); dan Ibnu Majah (1770)

505 HR. Muslim (757)

فَتُيْتَمَّحُ الصَّلَاةُ بِرُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ)) رواه مسلم .

1181. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Apabila salah seorang dari kalian bangun hendak menunaikan shalat malam, hendaklah ia memulai shalatnya dengan dua raka'at ringan."<sup>506</sup> (HR. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ أَتَمَّحَ صَلَاتَهُ بِرُكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ . رواه مسلم .

1185. Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata, 'Bila Rasulullah صلى الله عليه وسلم bangun hendak menunaikan shalat malam, biasanya beliau memulainya dengan dua raka'at ringan.'<sup>507</sup> (HR. Muslim)

وعنها رضي الله عنها ، قالت: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ الصَّلَاةِ مِنَ اللَّيْلِ مِنْ وَجَعٍ أَوْ غَيْرِهِ ، صَلَّى مِنَ الشَّهْرِ بِنْتِي عَشْرَةَ رُكْعَةً . رواه مسلم .

1186. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Apabila Rasulullah صلى الله عليه وسلم keringgalkan shalat malam karena sakit atau lainnya, maka beliau melaksanakan shalat pada siangya sebanyak dua belas rakaat."<sup>508</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ نَامَ عَنْ حَرْبِهِ ، أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ ، فَغَرَّاهُ فِيمَا نَبِيَّ صَلَاةَ الْفَجْرِ وَصَلَاةَ الظُّهْرِ ، كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ» . رواه مسلم .

1187. Dari Umar bin Khattab رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Siapa yang keriduran dari hizib (bacaan Al-Qur'an) atau sesuatu daripadanya, lantas ia membacanya di antara waktu shalat Subuh

506 HR. Muslim (768) dan Abu Daud (7323)

507 HR. Muslim (764)

508 HR. Muslim (745)

dan shalat **Zuhur**, maka akan dicatat baginya sebagaimana ia membacanya ketika malam hari.”<sup>509</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( رَجِمَ اللَّهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ ، فَصَلَّى وَانْقَضَ امْرَأَتُهُ ، فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ ، وَرَجِمَ اللَّهُ امْرَأَتَهُ قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ ، فَصَلَّتْ وَانْقَطَعَتْ زَوْجُهَا ، قَرَأَ أَبُو نَضَحَتْ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1188. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah akan merahmati seseorang yang bangun malam kemudian shalat lalu membangunkan isterinya, apabila isterinya menelak, dia akan memercikkan air ke mukanya. Dan Allah akan merahmati seorang isteri yang bangun malam lalu shalat, kemudian dia membangunkan suaminya, apabila suaminya enggan, maka isterinya akan memercikkan air ke muka suaminya."<sup>510</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( بَدَأَ تَيْقِظُ الرَّجُلُ أَهْلَهُ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّيْنَا أَوْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ جَمِيعًا ، كُتِبَ فِي الذَّاكِرِينَ وَالذَّاكِرَاتِ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1189. Dari Abu Hurairah dan Abu Saïd رضي الله عنهما keduanya berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila seseorang membangunkan isterinya di malam hari, kemudian keduanya mengerjakan shalat, atau keduanya shalat dua raka'at, maka keduanya akan dicatat sebagai orang-orang yang selalu berdzikir."<sup>511</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

509 HR. Muslim (747)

510 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Dawud (1309), Nasa'i (3205), Ibnu Majah (1336), Ibnu Khuzaimah (2193), Ibnu Hibban (2558) dan Al-Hakim (1339) dan dishahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Shahih Sunan Abu Daud.

511 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Dawud (1309), Ibnu Majah (1335), Ibnu Hibban (2556) dan Al-Hakim (1316), dan dishahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Shahih Sunan Abu Daud.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: (( إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ ، فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعَسَ ، نَعَلَهُ يَذْهَبُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسُبُّ نَفْسَهُ )) مَقْفُوعٌ عَلَيْهِ .

1190. Dari Aisyah رضي الله عنها bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Jika salah seorang dari kalian mengantuk di dalam shalatnya, maka hendaklah ia tidur hingga rasa kantuknya hilang. Karena jika salah seorang dari kalian shalat dalam keadaan mengantuk, mungkin saja ia memohon ampunan, namun ternyata justru mencaci-maki dirinya sendiri."<sup>512</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ مِنَ اللَّيْلِ ، فَاسْتَعْجَمَ )) الْقُرْآنَ عَلَى لِسَانِهِ ، فَلَمْ يَذَرِ مَا يَقُولُ ، مَلَبَّضٌ صِجَعٌ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1191. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan shalat malam kemudian tidak mampu membaca Al-Qur'an (karena mengantuk), sehingga tidak mengerti apa yang ia baca, maka hendaklah ia tidur dahulu."<sup>513</sup> (HR. Muslim)

## ٢١٣- بَابُ اسْتِحْبَابِ قِيَامِ رَمَضَانَ وَهُوَ الشَّرَائِعُ

### BAB 213

#### Anjuran Qiyam Ramadhan Yaitu Shalat Tarawih

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: (( مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا

512 HR. Bukhari (212), Muslim (786), Abu Daud (1310), Tirmidzi (355), Nasa'i (11183) dan Ibnu Majah (1370).

513 HR. Muslim (787), Abu Daud (1311) dan Ibnu Majah (1372). - - - - - artinya susah mengucapkan dan mengartikannya



وَالْحَسْبُ عَفْرَةٌ مَا تَقْدَمُ مِنْ ذَنْبِهِ) «مَنْعَقٌ غُلِيَّةٌ» .

1192. Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang menunaikan shalat pada malam bulan Ramadhan (shalat tarawih) dengan penuh keimanan dan mengharap (pahala dari Allah), maka dosa-dosa kecilnya yang telah berlalu akan diampuni."<sup>114</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ ١١٤ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَرْتَعِبُ فِي قِيَامِ رَمَضَانَ مِنْ عَمَلِ مَنْ يَأْتِرُهُمْ فِيهِ بِخَيْرِهِ ، فَيَقُولُ : «لَنْ قَادَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَالْحَسْبُ عَفْرَةٌ مَا تَقْدَمُ مِنْ ذَنْبِهِ» (رواه مسلم) .

1193. Dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ memberikan motivasi untuk mengerjakan (shalat pada malam) Ramadhan dengan tidak mewajibkannya. Beliau bersabda: "Barangsiapa yang menunaikan (shalat pada malam) Ramadhan dengan penuh keimanan dan mengharap (pahala dari Allah), maka dosa-dosa kecilnya yang telah berlalu akan diampuni."<sup>115</sup> (HR. Muslim)

٢١٤ - بَابُ فَضْلِ قِيَامِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ وَبَيَانِ أَرْجَى كَيْفَالَيْلِهَا

## BAB 214

### Keutamaan Qiyamul Lail Pada Malam Lailatul Qadar, dan Penjelasan Tentang Malam yang Paling Menjanjikan

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ، وَمَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَّا فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ

<sup>114</sup> HR. Bukhari (17/2036) dan Muslim (1759)

<sup>115</sup> HR. Muslim (733), Abu Dawud (371), Nashi (4129) dan Tirmidzi (1808)

أَنْفِ شَهْرٍ، تَنْزِيلَ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ سَلَامٌ هِيَ  
حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ [ القدر: ١-٥ ]

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Rabbnya untuk mengatur segala urusan. Malam itu penuh kesejahteraan sampai terbit fajar (QS. Al-Qadr [97]: 1-5).

بَدَّ تَوَلَّادًا هِيَ لَيْلَةٌ مُبَارَكَةٌ [ ] [ الأبخان: ٣ ] الآيات

"Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an itu pada malam yang diberkahi." (QS. Ad-Dukhan [44]: 3).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم . قَالَ: (( مِنْ فَمِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ بَيْنَنَا  
وَالْحَيَسَابِ غَفْرَةٌ لِمَنْ تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ )) مَتَّقُوا عَلَيْهِ .

1194. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa yang shalat malam (tarawih dan wirid) lailatul qadar karena iman kepada Allah dan mengharapkan pahala (hanya dari-Nya) maka akan diampuni dosa-dosa kecilnya yang telah dikerjakannya."<sup>116</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه : أَنَّ رِجَالًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم أُرُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ  
فِي الْمَنَامِ فِي الشَّعِ الْأَوَّخِرِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( أَرَى رُؤْيَاكُمْ فَمَنْ  
تَرَاتَلَتْ فِي الشَّعِ الْأَوَّخِرِ ، فَفَمَنْ كَانَ مِنْحَرِبَهَا فَلْيَنْحَرِبْهَا فِي الشَّعِ  
الْأَوَّخِرِ )) مَتَّقُوا عَلَيْهِ .

1195. Dari Ibnu 'Umar رضي الله عنه bahwa ada beberapa sahabat Nabi صلى الله عليه وسلم yang

116 HR. Bukhari (1901), Muslim (756), Abu Daud (1372), Tirmidzi (683), Nasa'i (4155) dan Ibnu Majah (1641). عليه السلام artinya hanya mengharap wajah Allah dan pahala-Nya

menyaksikan Lailatul Qadar dalam mimpi mereka terjadi pada tujuh hari terakhir. Maka Rasulullah ﷺ berkata: "Aku memandang bahwa mimpi kalian tentang Lailatul Qadar bersesuaian terjadi pada tujuh malam terakhir, maka siapa yang mau mendekatkan diri kepada Allah dengan mencarinya, lakukanlah pada tujuh malam terakhir."<sup>517</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُخَابِرُ فِي الْعَشْرِ  
الْأَوَّلِ مِنْ رَمَضَانَ ، وَقَوْلُهُ: (( تَحَرُّوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ مِنْ  
رَمَضَانَ )) مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

1196. Dari 'Aisyah رضي الله عنها berkata: Rasulullah ﷺ beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan dan bersabda: "Carilah Lailatul Qadar pada sepuluh malam yang akhir dari Ramadhan."<sup>518</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهَا ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرَ  
الْأَوَّلِ مِنْ رَمَضَانَ ، أَخْبَى اللَّيْلَ ، وَأَبْقَطَ أَعْلَاهُ ، وَجَدَّ وَشَدَّ الْمَنَزْرَ  
مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

1197. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ apabila memasuki sepuluh hari terakhir Ramadhan, maka beliau menghidupkan malam-malamnya (dengan qiyamul lail) dan membangunkan keluarganya serta mengencangkan ikatan kainnya (menjauhi isterinya untuk lebih konsentrasi beribadah) "<sup>519</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُجْتَهِدُ فِي رَمَضَانَ مَا لَا يُجْتَهِدُ فِي  
غَيْرِهِ ، وَفِي الْعَشْرِ الْآخِرِ مِنْهُ مَا لَا يُجْتَهِدُ فِي غَيْرِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

517 HR. Bukhari (2015); dan Muslim (1180)

518 HR. Bukhari (2017)

519 HR. Bukhari (2004); dan Muslim (1174)

1198. Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata, "Rasulullah ﷺ lebih giat beribadah pada bulan Ramadhan melebihi bulan-bulan yang lain, dan pada sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan Rasulullah ﷺ lebih giat beribadan melebihi hari-hari lainnya."<sup>520</sup>

وَعَمَلُهَا ، فَعَالَتْ : قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ - أَرَأَيْتَ إِنْ غَنَيْتُ أُمَّي لَيْلَةَ نَيْفَةِ الْقَدْرِ فَاغْفِرُ فِيهَا ؟ قَالَ ((مُؤْتِي: الْمَنِيْمُ بِأَنَّكَ عَفَوْتَ تُحِبُّ الْعَفْوَ وَغَفَفَ عَنِّي )) زَوَادُ التَّرْمِذِيِّ - وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1199. Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata, "Wahai Rasulullah, apabila aku mengetahui malun lajlatul qadr, maka apakah yang aku ucapkan padanya?" Beliau mengatakan: "Ucapkanlah:

الْمَنِيْمُ إِنَّكَ عَفَوْتَ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَغَفَفَ عَنِّي

"Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemberi ampunan. Engkau senang memberikan ampunan, maka ampunilah aku!"<sup>521</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

## ٢١٥ . بَابُ فَضْلِ السُّوَاكِ وَخِصَالِ الْفِطْرَةِ

### BAB 215

#### Keutamaan Siwak dan Perkara-perkara Fitrah

عَنْ أُمِّ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( لَوْلَا أَنْ أَنَسْتُ عَلَى أُمَّتِي - أَوْ عَلَى النَّاسِ - لَأَمَرْتُهُمْ بِالسُّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ )) مَتَّوْفٌ عَلَيْهِ .

1200. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Sekiranya tidak memberatkan umatku atau manusia, niscaya aku akan

520 - HR. Muslim (1175)

521 - Hadis shahih diwayatkan oleh Tirmidzi (3508), dan disahihkan oleh Al-Baihaqi dan Shahih Sunan Tirmidzi

perintahkan kepada mereka untuk bersiwak (menggosok gigi) pada setiap kali hendak shalat."<sup>522</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ حَدِيثِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ الشُّومِ يَشْوِصُ فَاءَ بِالسُّوَاكِ . مَقْرُوعٍ عَلَيْهِ .  
( ( الشُّوْصُ )) « الْفَاءُ » .

1201. Dari Hudziifah رضي الله عنه dia berkata, "Jika Rasulullah ﷺ bangun untuk shalat malam, beliau menggosok mulutnya dengan siwak."<sup>523</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كُنَّا نَعُدُّ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ سِوَاكَهُ وَطُهُورَهُ ، فَيَبْعَثُهُ اللَّهُ مَا شَاءَ أَنْ يَبْعَثَهُ مِنَ اللَّيْلِ ، فَيَتَشَوَّكُ ، وَيَتَوَضَّأُ وَيُصَلِّي . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1202. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Kamu menyiapkan untuk Rasulullah ﷺ siwak dan air wudhunya, maka Allah membangunkannya apa yang Dia kehendaki untuk membangunkannya di waktu malam hingga beliau bersiwak, lalu berwudhu', kemudian shalat."<sup>524</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( أَكْثَرُتْ عَلَيْكُمْ فِي السُّوَاكِ )) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1203. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Aku telah terlalu sering memperingatkan kalian untuk selalu bersiwak."<sup>525</sup> (HR. Bukhari)

522 HR. Bukhari (1771); Muslim (252); Abu Daud (46); Tirmidzi (22); Nasa'i (11266); Ibnu Majah (287); Ahmad (2245); Ibnu Hibban (1065); dan Ibnu Khuzaimah (173).

523 HR. Bukhari (245); Muslim (255); Abu Daud (55); dan Nasa'i (10).

524 HR. Muslim (746/139).

525 HR. Bukhari (863).

وَعَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِيَةَ . قَالَ: قُلْتُ لَعَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: يَا أُمَّ سَيِّدِي  
كَيْفَ يُبْدَأُ النَّبِيَّ ﷺ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ ؟ قَالَتْ: بِالسُّوَاكِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1204. Dari Syuraih bin Hanifah dia berkata, "Saya bertanya kepada Aisyah رضي الله عنها. 'Dengan tindakan apa Nabi ﷺ memulai apabila masuk ke rumahnya?' Dia menjawab, "Dengan bersiwak." <sup>1204</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ . قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَطُوفُ  
السُّوَاكِ عَلَى نِسَائِهِ . مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ .

1205. Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه dia berkata, "Saat aku mengunjungi Nabi ﷺ, tujing siwak berada di lisannya." <sup>1205</sup> (HR. Muttafaq alaih, dengan lafal Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: (( السُّوَاكُ مَطَهْرَةٌ  
تَلْفَمُ مَرْضَاءَ لَدُنِّي )) رَوَاهُ ترمذِي وابنُ خزيمة فِي حَجَّتِهِ بِأَسَابِلِ  
صَحِيحَةٍ .

1206. Dari Aisyah رضي الله عنها bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Bersiwak membersihkan mulut, dan mendatangkan ridha Allah." <sup>1206</sup> (HR. Nasai dan Ibnu Khuzaimah dengan sanad-sanad yang shahih)

Imam Bukhari رحمته الله menyebutkan hadits ini dalam shahihnya secara rim allaq dengan lafal jazm, dia berkata, Dan Aisyah رضي الله عنها berkata,

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (( الْفِطْرَةُ خُمْسٌ ، أَوْ خُمْسٌ  
مِنَ الْفِطْرَةِ: الْحَنْانُ ، وَالْمُنْحَدَاةُ ، وَتَقْدِيمُ الْأَطْمَارِ ، وَتَنْفِثُ الْأَيْضِ ، وَغَضُّ

525 HR. Muslim (251), Abu Daud (51), dan Nasai (1171)

527 HR. Bukhari (244) dan Muslim (214).

528 Hadis shahih diwayalkan oleh Nasai (110), Ibnu Khuzaimah (170), Ibnu Hibban (1164) dan dihabiskan oleh Ad-Darimi dalam al-Jud (55).

الشَّارِبِ)) مَقْرُوعًا عَلَيْهِ .

((الاسْتِحْذَاءُ)): حَلَقُ الْعَانَةِ . وَهُوَ حَلَقُ الشَّعْرِ الَّذِي حَوْلَ الْفَرْجِ .

1207. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Titrah itu ada lima, atau lima dari sunnah-sunnah itu, yaitu: berkhitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, dan mencukur kumis" (HR. Muttafaq 'alaih).

الاسْتِحْذَاءُ artinya استنجانة yaitu mencukur rambut yang ada di sekitar kemaluan.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ ، وَتَقْلُطُ النَّخْيَةِ ، وَالسَّرَاكُ ، وَالسَّبْسَابِقُ الْمَاءِ ، وَفَصْلُ الْأَظْفَارِ ، وَغَسْلُ الْبُرَاجِمِ ، وَتَنْفِ الْإِخْبِ ، وَحَلَقُ الْعَانَةِ ، وَتَقْضِ الْمَاءِ )) قَالَ الرَّادِّي: وَتَسَبَّتِ الْعَانَةُ إِلَّا أَنْ تَكُونَ الْمَمْنُصَّةَ . قَالَ وَكَيْفَ - وَهُوَ أَخَذَ زَوَاتِهِ - انْقِضَ الْمَاءُ: يُغْنِي الْاسْتِنْجَاءُ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

((الْبُرَاجِمُ)): أَسْبَابُ الْمَوْحِنَةِ وَالْجِيمِ: وَهِيَ عَقْدُ الْأَصْبَعِ . ((إِغْمَاةُ النَّخْيَةِ)): مَقْلُطٌ لَا يَقْضِي مِنْهَا شَيْئًا .

1208. Dari Aisyah رضي الله عنها, dia berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda: 'Ada sepuluh perkara dari titrah; mencukur kumis, memanjangkan jenggot, bersiwak, memasukkan air ke dalam hidung, memotong kuku, menyela-sela jari dalam wudhu', mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan dan beristinja' dengan air.'"

Perawi berkata: Saya lupa titrah yang kesepuluh, mungkin berkumur kumur. Waki' (salah seorang dari perawinya) berkata: ((الاسْتِنْجَاءُ)) artinya istinja'.<sup>529</sup> (HR. Muslim)

529 HR. Bukhari (5639); dan Muslim (2571)

530 HR. Muslim (2611)

531 HR. Muslim (2611)

jani, dan *بعدمه* artinya tidak memotong jenggot sedikit pun.

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : (( أَحْفُوا الشُّوَارِبَ وَأَعْفُوا النَّخْيَ )) مَشْرُوعٌ عَلَيْهِ .

1209. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda: "Potonglah kumis dan biarkanlah jenggot!"<sup>1209</sup> (HR. Murtafaq 'alaih)

٢١٦ - بَابُ تَأْكِيدِ وُجُوبِ الزَّكَاةِ وَتَيَانِ فَضْلِهَا وَمَا يَتَعَلَّقُ بِهَا

## BAB 216

### Penegasan Kewajiban Zakat, Penjelasan Tentang Keutamaannya dan Hal- hal yang Terkait Dengannya

Adlah *r* berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ [البقرة: ٤٣]

Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. (QS. Al-Baqarah [2]: 43).

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ [البينة: ٥]

Dan firman-Nya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah [98]: 5).

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا [التوبة: ١٠٣]

532 HR. Bukhari (5893) dan Muslim (258)



Dan firman-Nya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka. (QS. Al-Taubah: [9] : 103)

وَعَنْ ابْنِ عُصْرٍ أَنَّهُ قَالَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( نَسِيَ الْإِسْلَامَ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ ، وَحَجَّ الْبَيْتِ ، وَصَوْمَ رَمَضَانَ )) مَتَّقُوا عَلَيْهِ .

1210. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Seungguhnya Islam dibangun di atas lima perkara. Persaksian bahwa tidak ilah kecuali Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadhan." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ فَذَكَرَ الرَّأْسَ سَمِعَ دَوِيَّ صَوْتِهِ ، وَلَا نَفْقَهُ مَا يَقُولُ ، حَتَّى دَنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَإِذَا هُوَ يُسْأَلُ عَنِ الْإِسْلَامِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( خَمْسٌ صَلَوَاتٌ فِي النَّيِّمِ وَاللَّيْلَةِ )) قَالَ : هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُنَّ ؟ قَالَ : (( لَا ، إِلَّا أَنْ تَطُوعٌ )) فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( وَصِيَامٌ شَهْرَ رَمَضَانَ )) قَالَ : هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ ؟ قَالَ : (( لَا ، إِلَّا أَنْ تَطُوعٌ )) قَالَ : يَذْكُرُ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الزَّكَاةَ ، فَقَالَ : هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا ؟ قَالَ : (( لَا ، إِلَّا أَنْ تَطُوعٌ )) فَادْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ : وَاللَّهِ لَا أُزِيدُ عَنِي هَذَا وَلَا أَنْقُصُ مِنْهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( أَفْلَحَ إِنْ صَدَّقَ )) مَتَّقُوا عَلَيْهِ .

1211. Dari Thalhab bin Ubaidullah رضي الله عنه dia berkata, "Seorang laki-laki

dari penduduk Nejd yang rambutnya berdiri datang kepada Rasulullah ﷺ, kami mendengar gumaman suaranya, namun kami tidak dapat memahami sesuatu yang dia ucapkan hingga dia dekat dari Rasulullah ﷺ, ternyata dia bertanya tentang Islam. Maka Rasulullah ﷺ menjawab: 'Islam adalah shalat lima waktu siang dan malam.' Dia bertanya lagi, 'Apakah saya masih mempunyai kewajiban shalat selainnya?' Beliau menjawab: 'Tidak, kecuali kamu melakukan shalat sunnah.' Dan beliau bersabda: "Dan puasa Ramadhan.' Dia bertanya, 'Apakah saya masih mempunyai kewajiban puasa selainnya?' Beliau menjawab: 'Tidak, kecuali kamu melakukan puasa sunnah.'" Rasulullah ﷺ menyebutkan kewajiban zakat kepadanya. Dia bertanya lagi, 'Apakah saya masih mempunyai kewajiban harta selain zakat?' Beliau menjawab: 'Tidak, kecuali kamu melakukan sedekah sunnah.'" Perawi berkata, "Lalu laki-laki tersebut mengendurkan diri pamit sedangkan dia berkata, 'Demi Allah, aku tidak akan menambahkan lebih dari ini dan tidak pula mengurangi darinya!' Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Dia akan bahagia jika benar melakukan-Nya." "" (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - أَنَّ الشَّيْخَ بْنَ عَبَّادٍ قَالَ: إِذْ دَخَلْتُ بَيْتَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: (( ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا بِذَلِكَ، فَاعْلَمْتُمْ أَنَّ اللَّهَ تَعَالَى، افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا بِذَلِكَ، فَاعْلَمْتُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ

1544 HR. Bukhari (46) dan Muslim (11) A-Kharab berkata: *شريك* adalah suara tinggi yang diucapkan secara berulang-ulang samai tidak bisa dipahami. Hal itu terjadi karena suara tersebut dirapatkan dan kejutkan. Al-Hafiz Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam Fathul Bari (1:132) berkata tentang *سأله* bahwa *سأله* (dia akan bahagia jika benar melakukannya), dalam riwayat Muslim bersuara *سأله* (dan hajaknya, dia akan bahagia jika benar melakukannya) atau *سأله* (dan hajaknya, dia akan masuk surga jika benar melakukannya), jika dikatakan: Bagaimana cara memadukan antara keterangan di atas dengan terangan bersuara atas nama bapak? Hal itu dapat dijawab bahwa ucapan "Demi bapaknya ..." diucapkan sebelum terangan bersuara atas nama bapak, atau hal itu karena merupakan kalimat yang biasa diucapkan oleh lisan dengan tidak bermaksud samai, sebagaimana kalimat yang biasa mereka ucapkan adalah *سأله* dan yang serupa dengannya. Kemudian al-Hafiz menyebutkan beberapa pendapat, namun pendapat yang paling kuat adalah per-dapat pertama yang mengatakan hal itu terjadi sebelum adanya terangan bersuara atas nama bapak.

صَدَقَةٌ تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَابِهِمْ ، وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ )) متفقٌ عَلَيْهِ .

1212. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengutus Mu'adz ke Yaman, kemudian beliau mengabarkan: "Sesungguhnya engkau akan mendarangi suatu kaum dari ahli kitab, maka ajaklah mereka untuk bersaksi bahwa tidak ada ilah yang patut diibadahi kecuali Allah dan aku adalah Rasulullah! Kemudian apabila mereka mena'imitu untuk itu maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka melakukan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Kemudian apabila mereka mena'imitu untuk itu, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka sedekah (zakat) pada harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan dikembalikan kepada orang-orang miskin mereka."<sup>535</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وعَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( أَمَرْتُ أَنْ تُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ ، وَلَا بَخَقَ الْإِسْلَامِ ، وَحِسَابُهُمْ عَلَيَّ )) متفقٌ عَلَيْهِ .

1213. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah dan bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, dan menunaikan zakat. Jika mereka melakukan yang demikian maka mereka telah memelihara darah dan harta mereka dariku kecuali dengan hak Islam dan perhitungan mereka ada pada Allah."<sup>536</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : لَمَّا تَوَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم - وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ

535 HR. Bukhari (1295), Muslim (119), Abu Daud (1584), Tirmidzi (652) dan Nasai (555)  
536 HR. Bukhari (26) dan Muslim (72)

١٠ - وكَفَرَ مِنْ كُفْرٍ مِنْ أَعْرَابٍ ، فَجَادَ عُمَرُ . . . : كَيْفَ تَقَالِبُ النَّاسَ  
 وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( أَمَرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَتَمَلَّؤُوا لِي إِيَّاهُ وَلَا  
 إِلَهَ ، فَمَنْ قَاتَلَهَا فَفَدَّ عَضَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ ، وَجَسَابَةٌ عَلَى  
 اللَّهِ )) فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ : وَاللَّهِ لَا أَقَاتِلُهُمْ مِنْ فَرَقٍ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالرِّكَاةِ ، فَإِنَّ  
 الرِّكَاةَ حَقٌّ لِمَا . وَاللَّهِ لَوْ مَنَعُونِي عَقْلًا كَانُوا يُؤَدُّونَهُ إِلَيَّ رَسُولَ اللَّهِ  
 ﷺ ، تَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنَعِهِ . قَالَ عُمَرُ . . . : فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَأَيْتُ  
 إِلَهَهُ قَدْ سَرَّخَ ضِدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْمَنَاقِلِ ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ . مَنَّعَ عَلَيْهِ .

- 1214 Dari Abu Hurairah . . dia berkata, "Setelah Rasulullah ﷺ wafat dan Abu Bakar . . menjadi khalifah, maka beberapa orang Arab ada yang kembali menjadi kafir (dengan enggan menunaikan zakat) Maka (sejika Abu Bakar . . hendak memerangi mereka), Umar bin Al Khaththab . . bertanya: 'Bagaimana anda memerangi mereka padahal Rasulullah ﷺ telah bersabda: 'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengucapkan laa ilaha ilallah. Maka barangsiapa telah mengucapkannya berarti terlindunglah dariku darah dan hartanya kecuali dengan haknya sedangkan perhitungannya ada pada Allah.' Maka Abu Bakar Ash-Shidiq . . berkata: "Demi Allah, aku pasti akan memerangi siapa yang memisahkan antara kewajiban shalat dan zakat, karena zakat adalah hak harta. Demi Allah, seandainya mereka enggan membayarkan anak kambing yang dahulu mereka menyerahkannya kepada Rasulullah ﷺ, pasti akan aku perangi mereka disebabkan keengganan itu." Umar bin Al Khaththab . . berkata: Demi Allah, ketegasan dia ini tidak lain karena Allah telah membukakan hati Abu Bakar Ash-Shidiq . . dan aku menyadari bahwa dia memang benar." (HR. Mustafaq alah)

وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ . . : أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِنَبِيِّ ﷺ : أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يَدْخِلُنِي

الْحَيَّةُ . قَالَ : « تَعْبُدُ اللَّهَ ، وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا ، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ ، وَتَصِلُ الرَّحِمَ » متفقٌ عليه .

1215. Dari Abu Ayyub رضي الله عنه, bahwasanya ada seseorang yang berkata kepada Nabi ﷺ: "Wahai Rasulullah, kabarkanlah kepadaku suatu amalan yang dapat memasukkanku ke dalam surga!" Beliau menjawab: "Sembahlah Allah dan janganlah menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, diikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan sambunglah tali silaturahmi!"<sup>538</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، دَلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلْتَهُ ، دَخَلْتُ الْجَنَّةَ . قَالَ : « تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا ، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ »  
فَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ ، لَا أَزِيدُ عَلَى هَذَا ، عَلِمْنَا وَتَمَّى ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ :  
« مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَلْيَنْظُرْ إِلَيَّ هَذَا » متفقٌ عليه .

1216. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa seorang Arab badui mendatangi Rasulullah ﷺ seraya berkata, 'Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku suatu amalan yang jika aku mengamalkannya niscaya aku masuk surga?' Beliau menjawab, 'Kamu menyembah Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan berpuasa Ramadhan.' Dia berkata, 'Demikian Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku tidak akan menambah atas ini sedikit pun selamanya.' Ketika dia pamit pergi, maka Rasulullah bersabda: "Barangsiapa ingin melihat seorang laki-laki dari penduduk surga maka hendaklah dia melihat kepadanya."<sup>539</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

538 HR. Bukhari (1486) dan Muslim (130)

539 HR. Bukhari (1397) dan Muslim (14)

وعن جرير بن عبد الله بن محمد ، قال : بايعت النبي ﷺ غني إن قام الصلاة ،  
 وابتداء الزكاة ، والنضح لكل مسلم ، متفق عليه .

1217. Dari Jarir bin Abdillahi r. dia berkata: Saya membaiait Nabi r. untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menasahati setiap Muslim.” (HR. Muttafaq ‘alaih)

وعن أبي هريرة ر. قال : قال رسول الله ﷺ : (( فام من صاحب ذهب ،  
 ولا فضة ، لا يؤدي منها حقها إلا إذا كان يوم القيامة صُفِّحَتْ له صفائح  
 من نار ، فأحْمَى عليها في نار جهنم ، فيكوى بها جنبه ، وجبته ، وظهره ،  
 كلما بددت أعينته في يوم كان مقداره خمسين ألف سنة ، حتى  
 يقضى بين العباد فترى سبيله ، إما إلى الجنة ، وإما إلى النار )) قيل : يا  
 رسول الله ، هلليل ؟ قال : (( ولا صاحب ابن لا يؤدي منها حقها ، وإم  
 حقها خبئها يوم ردها ، إلا إذا كان يوم القيامة بُطِحَ لها بضع فرقر أو فر ما  
 كانت ، لا ينقذ منها فصلا واحدا ، نعلوة بأخفافها ، ونعضة بأفواهها ،  
 كلما مر عليه أولاه ، رد عليه آخرها ، في يوم كان مقداره خمسين ألف  
 سنة ، حتى يقضى بين الجناد ، فيرى سبيله ، إما إلى الجنة ، وإما إلى  
 النار )) قيل : يا رسول الله ، والبقرة والغنم ؟ قال : (( ولا صاحب بقرة ولا  
 غنم لا يؤدي منها حقها ، إلا إذا كان يوم القيامة ، بُطِحَ لها بضع فرقر ، لا  
 ينقذ منها شيئا ، ليس بينها غصاء ، ولا جثاء ، ولا غضباء ، تنطع  
 بقرونها ، ونضوة بأفلاهاها ، كلما مر عليه أولاه ، رد عليه آخرها ، في يوم

كَانَ مُمَدَّارَةً خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ الْعِبَادِ ، فَبُرِيَ سَبِيلُهُ ،  
 ، إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِمَّا إِلَى النَّارِ )) قَالَ : (( يَا رَسُولَ اللَّهِ وَالْخَيْلُ ؟ قَالَ : ))  
 الْخَيْلُ ثَلَاثَةٌ هِيَ تَرَجُلُ وَرُؤُوسٌ ، وَهِيَ لِرَجُلٍ سِتْرٌ ، وَهِيَ لِرَجُلٍ آخِرٌ ، فَلَمَّا  
 آتَى هِيَ لَهُ وَرُؤُوسٌ فَرَجُلٌ رَمَعَهَا رِيْدًا وَفَخَّرَا وَنَوَاهُ عَلَى أَهْلِ الْإِسْلَامِ ، فَهِيَ لَهُ  
 وَرُؤُوسٌ ، وَإِمَّا آتَى هِيَ لَهُ سِتْرٌ ، فَرَجُلٌ زَنَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، ثُمَّ تَمَّ يَسْتَسْخِرُ  
 اللَّهُ فِي ظَهْرِيهَا ، وَلَا رَمَعَهَا ، فَهِيَ لَهُ سِتْرٌ ، وَإِمَّا آتَى هِيَ لَهُ آخِرٌ ، فَرَجُلٌ  
 زَنَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ فِي مَرْحَبٍ ، أَوْ رُوْحَةٍ فَمَا أَكَلَتْ مِنْ ذَلِكَ  
 الْحَرْبِ أَوْ الرُّوْحَةِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا كَتَبَ لَهُ عَدَدُ مَا أَكَلَتْ حَسَنَاتٍ وَكُتِبَ لَهُ  
 عَدَدُ أَرْوَاتِهَا وَإِرْوَاتِهَا حَسَنَاتٍ ، وَلَا تَقْطَعُ طَوْلَهَا فَاسْتَنْتَ شَرَفًا أَوْ شَرَفِينَ  
 إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عَدَدُ أَرْوَاتِهَا ، وَأَرْوَاتِهَا حَسَنَاتٍ ، وَلَا مَرَّةً يَبِئُهَا ضَاحِكِيهَا عَلَى  
 نَجْرٍ ، فَشَرِبَتْ مَاءً ، وَلَا يَرِيدُ أَنْ يَسْبِيهَا إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ عَدَدُ مَا شَرِبَتْ  
 حَسَنَاتٍ )) قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ فَالْحُمْرُ ؟ قَالَ : (( غَا لِرَبِّكَ عَمَلِي فِي الْحُمْرِ  
 شَيْءٌ إِلَّا هَذِهِ الْفَائِدَةُ الْجَامِعَةُ : إِنْ فَعَلَ يَعْمَلُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ  
 يَعْمَلُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ )) متفقٌ عليه ، وهذا لفظ مسلم .

- 1218 Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sapa yang dimentuyai emas dan perak, tetapi dia tidak membayar zakatnya, maka di hari kiamat akan dibuakan antuknya seterika api yang dinyalakan di dalam neraka, lalu diseterikakan ke perut, dahi dan punggungnya. Setiap seterika itu dingin, maka akan dipanaskan kembali lalu diseterikakan pula padanya setiap hari, dalam sehari yang setara dengan lima puluh ribu (50.000) tahun di dunia hingga perkaranya diputuskan. Setelah itu, bamlah ia terlibat jalannya keluar, adakalanya ke surga dan adakalanya ke neraka."

Kemudian ditanyakan kepada beliau. "Wahai Rasulullah, lantas bagaimana dengan unta?" Beliau menjawab: "Begitu pula unta, jika pemiliknya tidak membayarkan zakatnya. Di antara zakatnya adalah membayar shadaqah dengan su-su yang diperah darinya pada hari ketika ia mendarangi air untuk meminumnya. Maka pada hari kiamat kelak, orang itu akan ditelentangkan di tempat yang rata agar diinjak-injak oleh unta-unta yang paling besar dan gemuk-gemuk, serta anak-anaknya yang paling kecil. Semuanya menginjak-injak dengan kukunya serta menggigit dengan giginya yang tajam. Setiap yang pertama lewat, darang pula yang lain menginjak-injaknya. Demikianlah hal itu berlangsung setiap hari hingga perkaranya selesai diadili. Satu hari di sana sama dengan lima puluh ribu tahun di dunia. Setelah itu, barulah ia dapat melihat jalannya keluar, mungkin ke surga dan mungkin pula ke neraka."

Kemudian ditanyakan kembali pada beliau. "Wahai Rasulullah, lantas bagaimana dengan sapi dan kambing?" Beliau menjawab: "Ya, tidak ketinggalan pula pemilik sapi dan kambing yang tidak membayarkan zakatnya. Niscaya pada hari kiamat kelak, dia akan direlentangkan di suatu tempat yang rata, supaya diinjak-injak oleh sapi dan kambing itu dengan kukunya yang tajam dan juga menanduknya dengan tanduk-tanduknya, baik kambing tersebut bengkok tanduknya atau tidak bertanduk ataupun pecah tanduknya. Bila yang pertama telah lewat, maka akan diikuti pula oleh yang kedua dan seterusnya, hingga perkaranya selesai diputuskan dalam setiap hari yang satu hari di akhirat sama dengan lima puluh ribu tahun di dunia. Setelah itu, ia baru bisa melihat jalannya keluar, apakah dia ke surga atautkah ke neraka."

Kemudian ditanyakan lagi kepada beliau. "Jika kuda bagaimana, ya Rasulullah?" beliau menjawab: "Kuda itu ada tiga macam, yaitu: (Pertama), yang bisa mendatangkan dosa, (kedua) sebagai penghalang dan (ketiga) yang bisa mendatangkan pahala. Kuda yang mendatangkan dosa adalah apabila orang memeliharanya karena riya', untuk ketegahan dan kebanggaan serta untuk memerangi Islam. Maka kuda bagi orang itu menjadi sumber dosa. (Kedua), kuda sebagai penghalang, yaitu kuda yang



dipersiapkan untuk jihad di jalan Allah, kemudian pemiliknya tidak lupa akan hak Allah dengan cara memeliharaanya dan mempergunakannya untuk berjihad, maka kuda bagi orang itu adalah sebagai penghalang bagunnya (dari siksa neraka). (Ketiga), kuda sebagai laang pahala. Yaitu kuda yang dipersiapkan untuk berjihad di jalan Allah dan membela kepentingan umat Islam di ladang-ladang penggerbalaan mereka. Maka apa-apa yang dimakan kuda itu di ladang tersebut, dituliskan bagi pemilik kebun-kebun sebanyak apa yang dimakan kuda tersebut dan dituliskan pula kebajikan sebanyak kotoran dan air kencing yang dikeluarkan kuda tersebut. Bila tali kuda itu terputus, kemudian kuda itu lari jauh, maka dituliskan untuk pemiliknya kebajikan sebanyak jejak dan tali kuda itu. Setiap kuda itu melewati sungai, lalu ia minum tanpa sengaja atau diberi minum oleh pemiliknya, maka Allah akan menuliskan kebajikan bagi pemiliknya sebanyak air yang diminum kudanya itu.”

Setelah itu, ditanyakan lagi kepada beliau: “Bagaimana kalau keledai wahai Rasulullah?” Beliau menjawab: “Allah tidak menurunkan wahyu apa-apa kepadaku mengenai keledai, selain ayat yang pendek tetapi mencakup yaitu, *‘Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan sebesar zarah (biji sawi), niscaya ia akan melihat (pahalanya). Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarah, niscaya ia akan melihat pula balasnya.’* (QS Al-Zalzalah [99]: 7-8).” (HR. Muttafaq ‘alaih)

٢١٧ - بَابُ وُجُوبِ صَوْمِ رَمَضَانَ وَتَيَانِ فَضْلِ الصِّيَامِ وَمِمَّا يَتَعَلَّقُ بِهِ

## BAB 217

### Wajibnya Puasa Ramadhan, Keterangan Tentang Keutamaan Puasa dan yang Berhubungan Dengannya

541. HR. Bukhari (1402), Muslim (197), Abu Daud (1650), dan Nasa'i (512). Sabdanya yang berturut-turut artinya menulisi orang Islam.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ  
عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ } إِلَى حَوَالِهِ تَعَالَى: { شَهْرٌ رَّمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ  
الْقُرْآنُ هُنَّئِ لِنَاسٍ لِّبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ  
فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ } [البقرة:

. [ ١٨٥ - ١٨٣ ]

وَأَمَّا الْأَخَابِيثُ فَقَدْ تَقَدَّمَتْ فِي بَابِ الَّذِي قَبْلِهِ .

Allah ﷻ berfirman: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

(Yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka wajiblah baginya berpuasa sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kelazaran hari mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan baginya, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur. (QS. Al-Baqarah [2]: 183-

185).

Adapun hadits-hadits, maka telah disebutkan di depan dalam bab sebelumnya.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « قَالَ اللَّهُ - س : كُلُّ عَمَلٍ لِي أَدَمُ تَه إِلَّا الصَّيَامَ ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أُجْرِي بِهِ ، وَالصَّيَامُ جَنَّةٌ . فَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَزُجُّكَ وَلَا يَصْحَبُ فَإِنْ سَابَّهُ أَحَدٌ نُو فَاتَلَّهُ فَلْيَقُلْ : إِنِّي صَائِمٌ . وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَخُلُوفٌ فِيهِ مِنَ الصَّيَامِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ . لِلصَّيَامِ فَرْحَتَانِ يَفْرِحُهُمَا : إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ » متفقٌ عَلَيْهِ . وهذا لفظ رواية البخاري .

وفي رواية له : « بِرَبِّكَ طَعَامُهُ ، وَشَرَابُهُ ، وَشَهْوَتُهُ مِنْ أَجْلِي ، الصَّيَامُ لِي وَإِنَّا نُجْرِي بِهِ ، وَالْحَسَنَةُ بِغَشْرِ أُمَّتِلِهَا » .

وفي رواية لمسلم : « كُلُّ عَمَلٍ لِي أَدَمُ يَضَاعَفُ ، الْحَسَنَةُ بِغَشْرِ أُمَّتِلِهَا إِلَى سِتِّعِينَ ضِعْفٍ . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : إِلَّا أَنْصَوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أُجْرِي بِهِ ، يَدُوحُ شَهْوَتُهُ وَطَعَامُهُ مِنْ أَجْلِي . لِلصَّيَامِ فَرْحَتَانِ : فَرِحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ ، وَفَرِحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ . وَخُلُوفٌ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ » .

1219. Dari Abu Hurairah r.a. berkata. "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Allah Ta'ala telah berfirman: "Setiap amal anak Adam adalah untuknya kecuali shaum, sesungguhnya shaum itu untuk Aku dan Aku sendiri yang akan memberi balasannya. Dan shaum itu adalah benteng. maka apabila suatu hari seorang dari kalian sedang melaksanakan shaum, janganlah dia berkata keji dan bertengkar

sambil bertertiak. Jika ada orang lain yang menghinanya atau mengajukinya berkelahi maka hendaklah dia mengatakan "Aku orang yang sedang shaum." Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh bau mulut orang yang sedang shaum lebih harum di sisi Allah Ta'ala dan pada harumnya minyak misk. Dan orang yang shaum akan mendapatkan dua kegembiraan yang dia akan bergembira dengan keduanya, yaitu: apabila berbuka dia bergembira dan apabila berjumpa dengan Rabhnya dia bergembira disebabkan ibadah shaumnya itu."<sup>512</sup> (HR. Muttataq 'alaah). Ini adalah lafad Bukhari.<sup>513</sup> Dalam riwayatnya yang lain disebutkan: "Dia meninggalkan makanan, minuman, dan swabwatnya karena Aku, puasa itu adalah kepunyaan Ku, dan Aku yang akan membalasnya dan satu kebaikan akan mendapatkan sepuluh kali lipat."

Dalam riwayat Muslim<sup>514</sup> disebutkan: "Setiap amal perbuatan anak Adam akan dilipat gandakan, satu kebaikan dibalas sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat. Allah ﷻ berfirman, Kecuali puasa, karena sesungguhnya ia adalah milik-Ku, dan Aku yang akan membalasnya, ia meninggalkan makanan dan minumannya karena Aku. Bagi orang yang berpuasa ada dua kegembiraan: gembira ketika berbuka, dan gembira ketika bertemu dengan Rabhnya adalah bau mulut orang yang berpuasa itu lebih wangi di sisi Allah daripada bau misk."

وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (( مَنِ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي حَبْلِ اللَّهِ نُوبِيٍّ مِنْ بَابِ الْجَنَّةِ ، يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دَعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دَعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دَعِيَ مِنْ بَابِ الرِّيَاقِ ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ التَّضَلُّفَةِ

512 HR. Bukhari (1594), Muslim (1151, 1833), Abu Dawud (2385) dan Tirmidzi (704).

513 HR. Bukhari (1631).

514 HR. Muslim (1151-1833). Al-Allamah Ibnu Qasim r. ia ala berkata: Sabda Nabi yang berbunyi "Salah amal anak Adam baginya sepuluh, sesungguhnya shaum itu adalah milik-Ku, karena Allah Ta'ala berfirman: "Dan Aku yang akan membalasnya" untuk Allah Ta'ala berfirman: "Dan Aku yang akan membalasnya" karena seorang muklak shaum merupakan bentuk ibadah yang paling agung. dan shaum merupakan ibadah seorang hamba dengan Rabhnya.

دُعِيَ مِنْ بَابِ الْعُدْقَةِ)) قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يَا عَلِيُّ بْنَ دُعَيْبٍ مِنْ بَيْنِ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ حُضْرَةٍ ، فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا ؟ فَقَالَ : ((نَعَمْ ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ)) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1220. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Barangsiapa yang mengimlakan dua penis (berpasangan) dari hartanya di jalan Allah, maka dia akan dipanggil dari pintu-pintu surga. Halu dikatakan kepadanya): "Wahai 'Abdullah, inilah kebajikan (dan apa yang kamu amalkan). Maka barangsiapa dari kalangan ahli shalat dia akan dipanggil dari pintu shalat dan barangsiapa dari kalangan ahli jihad dia akan dipanggil dari pintu jihad dan barangsiapa dari kalangan ahli shoyam (puasa) dia akan dipanggil dari pintu ar-Rayyan dan barangsiapa dari kalangan ahli shadaqah dia akan dipanggil dari pintu shadaqah." Abu Bakar Ash-Shidiq رضي الله عنه berkata: "Demi bapak dan ibuku (sebagai tebusan) untukmu wahai Rasulullah, demi ayah dan ibuku, jika seseorang dipanggil di antara pintu-pintu yang ada, itu adalah sebuah kepastian. Namun apakah mungkin seseorang akan dipanggil dari semua pintu?" Beliau رضي الله عنه menjawab, "Benar, dan aku berharap kamu termasuk di antara mereka." (HR. Mutta'af 'alaihi)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (( إِنْ فِي الْجَنَّةِ بَابٌ يُدْعَى لَهُ الرِّبَّانِيُّ ، يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرِهِمْ . يَقَالُ : أَيْنَ الصَّائِمُونَ ؟ فَيَقُولُونَ لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرِهِمْ . فَبِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ عَلَيْهِمْ يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1221. Dari Sahal bin Sa'ad رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda, "Dalam surga ada satu pintu yang disebut dengan Ar-Rayyan, yang pada

hari Kiamat tidak akan ada orang yang masuk ke surga melewati pintu itu kecuali orang-orang yang berpuasa. Tidak akan ada seorang pun yang masuk melewati pintu tersebut selain mereka. Lalu dikatakan kepada mereka, "Mana orang-orang yang berpuasa?" Maka mereka berdiri menghadap. Tidak akan ada seorang pun yang masuk melewati pintu tersebut selain mereka. Apabila mereka telah masuk semuanya, maka pintu itu ditutup dan tidak akan ada seorang pun yang masuk melewati pintu tersebut."<sup>546</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَا مِنْ عَبْدٍ يَصُومُهُ يَزْعُمُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ حَرِيْقًا )) مَتَّفُقٌ عَلَيْهِ .

1222. Dari Abu Sa'ic Al-Khudri رضي الله عنه , ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Tidaklah seorang hamba berpuasa sehari di jalan Allah (jihad fi sabilillah) kecuali Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sejauh tujuh puluh musim gugur"<sup>547</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : (( مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاجْتِسَابًا ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ )) مَتَّفُقٌ عَلَيْهِ .

1223. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan dengan penuh keimanan dan penuh harap terhadap pahala dari-Nya, maka dosa kecilnya yang telah lalu akan diampuni."<sup>548</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ ، فَتَبَحَّتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ ، وَعُلِقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ . وَصَفَّتِ السَّيِّئَاتُ )) مَتَّفُقٌ عَلَيْهِ .

546 HR. Bukhari (1903), Muslim (1352), Nasa'i (4166), Tirmidzi (785) dan Abu Khuzaimah (1902).

547 HR. Bukhari (2840), Muslim (1155), Nasa'i (4173) dan Tirmidzi (1623).

548 HR. Bukhari (1981) dan Muslim (1902).

1224. Dari Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Bila bulan Ramadhan tiba, maka pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan setan-setan dibelenggu."<sup>149</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، قَالَ: (( صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ، وَأَفْطَرُوا لِرُؤْيَيْهِ، فَإِنَّ غَيْبِي عَلَيْكُمْ، فَأَكْمَرُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ )) مَفْقُوعٌ عَلَيْهِ . وَهَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ . وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْنِمٍ: (( فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَصُومُوا ثَلَاثِينَ يَوْمًا )) . ((

1225. Dari Abu Hurairah ؓ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Berpuasalah kalian dengan melihat hitai dan berankafah dengan melihatnya pula. Apabila kalian terhaling oleh awan maka sempurnakanlah jumlah bilangan hari bulan Syaaban menjadi tiga puluh!"<sup>150</sup> (HR. Muttafaq 'alaih). Dalam riwayat Muslim disebutkan: "Apabila kalian terhaling oleh awan, maka berpuasalah tiga puluh hari."

٢١٨ - بَابُ الْجُودِ وَفِعْلُ الْمَعْرُوفِ وَالْإِكْتِنَارِ مِنَ الْخَيْرِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ وَالزِّيَادَةَ مِنْ ذَلِكَ فِي الْعَشْرِ الْآخِرَةِ

## BAB 218

### Sifat Pemurah, Melakukan Kebaikan dan Memperbanyak Kebaikan Selama Bulan Ramadhan, Lebih-lebih Pada Sepuluh Hari Terakhir Darinya

<sup>149</sup> HR. Bukhari (1099) dan Muslim (1079). Sabdanya ﷺ artinya dikal dengan rantai. Al-Allamah Ibnu Ulsamin ؒ lajaja berkera: "Seran-setan yang dibelenggu adalah setan yang besar perbuatannya terhadap anak Adam sebagaimana yang disebutkan dalam riwayat lain. Maksudnya adalah jika setan-setan itu dikelang seminggu maka tidak bisa menyabar kemana-mana sebagaimana ketika berada di lain bulan Ramadhan."

<sup>150</sup> HR. Bukhari (1902) dan Muslim (2307).

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَجْوَدَ النَّاسِ . وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيْلُ ، وَكَانَ جِبْرِيْلُ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدْرِسُهُ الْقُرْآنَ . فَلَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيْلُ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَمَةِ . عَنَّكَ عَلَيْهِ .

1226. Dari Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma berkata, "Rasulullah saw adalah manusia yang paling dermawan, terlebih pada bulan Ramadhan ketika malaikat Jibril 'Alaih Salam menemuinya. Jibril 'Alaih Salam mendatangnya setiap malam di bulan Ramadhan, saat Jibril 'Alaih Salam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Sungguh Rasulullah saw ketika jibril datang menemuinya jauh lebih dermawan daripada angin yang berhembus ..." (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا دَخَلَ لَعَنَ لَعْنَةَ اللَّيْلِ ، وَأَبْقَطَ أَهْلَهُ ، وَشَدَّ الْمَنَازِلَ . مَنَّكَ عَلَيْهِ

1227. Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata, "Ketika Rasulullah saw memasuki sepuluh hari terakhir Ramadhan, maka beliau menghidupkan malam-malamnya (dengan qiyamul lail) dan membangunkan keluarganya serta mengencangkan ikatan sarungnya (menjauhi isterinya untuk lebih konsentrasi beribadah) ..." (HR. Muttafaq 'alaih)

٢١٩- بَابُ النَّهْيِ عَنْ تَقَدُّمِ رَمَضَانَ بِصَوْمِ بَعْدَ نِصْفِ شَعْبَانَ

إِلَّا لِمَنْ وَصَلَهُ بِمَا قَبْلَهُ أَوْ أَتَى عَادَتَهُ بِأَنَّكَانَ عَادَتَهُ صَوْمَ الْاِثْنَيْنِ

والخميس فوافقه

551 H-3. Bukhari (1902) dan Muslim (2307)  
552 H-4. Bukhari (2024) dan Muslim (1177)



**BAB 219**

**Larangan Mendahului Ramadhan dengan  
Puasa Setelah Pertengahan Sya'ban, Kecuali  
bagi Orang yang Biasa Menyambung  
Dengan Puasa Sebelumnya, Atau Bertepatan  
dengan Hari Kebiasaannya Berpuasa,  
Misalnya Dia Biasa Bepuasa Senin dan  
Kamis, Lalu Bertepatan dengannya**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : ( لَا يَنْظِمُونَ أَحَدَكُمْ رَمَضَانَ  
صَوْمَ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَجُلًا كَانَ يَصُومُ صَوْمَهُ ، فَلْيَصُمْ ذَلِكَ  
الْيَوْمَ ) مَقْفُوعٌ عَلَيْهِ .

1228. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم berkata: "Jangalah seorang dari kalian mendahului bulan Ramadhan dengan berpuasa satu atau dua hari, kecuali apabila seseorang sudah biasa melaksanakan puasa (sunnah), maka pada hari itu dia diperbolehkan untuk melaksanakannya." (HR. Muttafaq 'alaih)

وعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ( لَا تَصُومُوا قَلِيلًا  
رَمَضَانَ ، صُومُوا الْبُرُوزِيَّةَ ، وَأَعِظُوا الرِّوَيْتَةَ ، فَإِنْ حَالَتْ ذُوْنُهُ غِيَابَةً فَأَكْبِلُوا  
ثَلَاثِينَ يَوْمًا ) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ) .

(( الْعِبَادَةُ )) بِالْعَبْرِ الْمُعْخِمْةِ وَيَأْتِيهِ الشَّمْسُ مِنَ تَحْتِ الْمَكْرُورَةِ ، وَهِيَ  
الْمُحَابَّةُ .

1229. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: Jangalah kalian berpuasa (sehari) sebelum Ramadhan!

"Mulailah berpuasa setelah melihat hilal serta berbukalah (yaitu akhir bulan Ramadhan) setelah melihat hilal! Jika awan menutupi hilal, maka genapkanlah hitungan puasa tiga puluh hari!"<sup>554</sup> (HR. Tirmadzi, ia berkata: Hadits hasan shahib)

العابة artinya awan

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِذَا بَقِيَ نِصْفُ مِنْ شَعْبَانَ فَلَا تَصُومُوا )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1230. Dari Abu Hurairah ra dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika telah masuk pada pertengahan bulan Sya'ban, maka janganlah kalian berpuasa!"<sup>555</sup> (HR. Tirmadzi, ia berkata: Hadits hasan shahib)

وَعَنْ أَبِي الْيَقْظَانَ عُمَارِ بْنِ بَاسِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : مَنْ صَامَ الْيَوْمَ الَّذِي يُشَكُّ فِيهِ ، فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ ﷺ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1231. Dari Abul Yaqhdan Ammar bin Yasir ra dia berkata: "Barangsiapa yang berpuasa pada hari syak (yang diragukan apakah tanggal tiga puluh Sya'ban atau awal Ramadhan) maka dia telah durhaka terhadap Abul Qasim (Rasulullah ﷺ)."<sup>556</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

## ٢٢٠ - بَابُ مَا يُقَالُ عِنْدَ رُؤْيَةِ الْهِلَالِ

### BAB 220

#### Doa yang Dibaca Ketika Melihat Hilal

554 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (6281) dan Nasai (40153), dan dishahihkan oleh Alhamb dalan Shahih Sunan Tirmidzi.

555 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2257) dan Tirmidzi (733), dan dishahihkan oleh Alhamb dalan Shahih Sunan Abu Daud.

556 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2354) dan Tirmidzi (686), dan dishahihkan oleh Alhamb dalan Shahih Sunan Abu Daud.

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَيْنَبِ اللَّهِ رضي الله عنه . أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم كَانَ إِذَا رَأَى الْهَيْلَالَ ،

قَالَ: (( اللَّهُمَّ أَهْلُهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ ، وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ ، رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ ، هَيْلَالٌ رُشِدٌ وَخَيْرٌ )) زَوْاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1232. Dari Thalhab bin 'Uhaidullah رضي الله عنه , bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم apabila melihat bulan sabit heliau mengucapkan doa:

اللَّهُمَّ أَهْلُهُ عَلَيْنَا بِالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ رَبِّي وَرَبُّكَ اللَّهُ  
هَيْلَالٌ رُشِدٌ وَخَيْرٌ

Ya, Allah, terbitkanlah bulan tersebut kepada kami dengan keamanan, iman, keselamatan, dan Islam! Rabbku dan Rabbmu adalah Allah, bulan petunjuk dan kebaikan." (HR. Abu Daud dan Tirmadz, ia berkata, Hadits hasan shahih)

## ٢٢١ - بَابُ فَضْلِ السُّحُورِ وَتَأْخِيرِهِ

### BAB 221

#### Keutamaan Sahur dan Mengakhirkannya Selama Tidak Khawatir Terbitnya Fajar

عَنْ أَنَسِ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: (( تَسْحَرُوا ، فَإِنَّ فِي السُّحُورِ بَرَكَةً )) مَتَّقِ عَلَيْهِ .

1233. Dari Anas رضي الله عنه , ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Makan sahurlah kalian, karena makan sahur itu mengandung barakah." (HR. Muttafaq 'alaih)

557 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmadz (3447), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmadz.

558 HR. Bukhari (1023), Muslim (1095), Tirmadz (708), Nasa'i (1141) dan Ibnu Majah (1592).

وَعَنْ زَيْدِ بْنِ نَابِتٍ ر . قَالَ : تَمَسَّحْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . ثُمَّ قَفْنَا إِلَى الصَّلَاةِ . قِيلَ : كَيْفَ كَانَ بَيْنَهُمَا ؟ قَالَ : قَدَرُ خَمْسِينَ آيَةً . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1234. Dari Zaid bin Tsamun ر , ia berkata, "Kami makan sahur bersama Rasulullah ﷺ , dan sesudah itu kami berangkat untuk menunaikan shalat." Ada yang bertanya: "Kira-kira berapa lama jarak antara makan sahur dan shalat?" Ia menjawab, "Kira-kira selama pembacaan lima puluh ayat." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ عَمْرٍو ر . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُؤَدِّنُ بِلَالًا وَإِبْرَاهِيمَ مَكْتُومًا . فَتَنَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( إِبْرَاهِيمَ بِلَالًا يُؤَدِّنُ بِإِسْمِهِ . فَكَتَمُوا وَأَشْرَبُوا حَتَّى يُؤَدِّنَ ابْنَ أُمِّ مَكْتُومٍ )) قَالَ : وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا إِلَّا أَنْ يَبْرُرَ هَذَا وَيَتَرَقَّى هَذَا . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1235. Dari Ibnu Umar ر , ia berkata, Rasulullah ﷺ memanggil dua orang muadzin, yaitu Bilal dan Ibnu Umar Maktum yang buta. Maka Rasulullah ﷺ pun bersabda: "Sesungguhnya Bilal itu adzan di malam hari, maka makan dan minumlah kalian sampai Ibnu Umar Maktum mengumandangkan adzan." Dan rielaklah jarak antara keduanya, kecuali waktu Bilal turun dan Ibnu Umar Maktum naik." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ عُمَرُو بْنِ الْعَاصِ ر : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ . قَالَ : (( فَضَّلْ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ . أَكَلَهُ الشَّجَرُ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1236. Dari Amru bin Ash ر , bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Perbedaan antara puasa kita dengan puasa Ahli Kitab adalah makan sahur." (HR. Muslim)

559 HR. Ekuin (370), Muslim (1087), dan Nasai (4140).

560 HR. Bukhari (17), Muslim (1092), dan Nasai (2110).

561 HR. Muslim (1059), Abu Daud (2343), Tirmidzi (709), dan Nasai (4146).

٢٢٢- بَابُ فَضْلِ تَعْجِيلِ الْفِطْرِ وَمَا يَشْطَرُ عَلَيْهِ ، وَمَا يَقُولُهُ بَعْدَ

إِفْطَارِهِ

## BAB 222

**Keutamaan Segera Berbuka, dengan Apa  
Berbuka, dan Doa yang Dibaca Setelah Berbuka**

عن سَجَلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( لَا يَرَى النَّاسُ بِخَيْرٍ مِمَّا تَعْجَلُوا الْفِطْرَةَ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1237. Dari Saḥl bin Sa'ad رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Manusia senantiasa berada dalam kebaikan selama mereka menegerakan berbuka" (HR. Muta'alaq 'alah)

وَعَنْ أَبِي حَظِيْبَةَ ، قَالَتْ : دَخَلْتُ نَزَا وَمَسْرُوقٌ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، فَقَالَ لِيَا مَسْرُوقُ : وَالْجَلْدَانِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ ﷺ ، كَلَاغَمًا لَا يَأْتُرُ عَنِ الْخَيْرِ ، أَحَدُهُمَا يُعَجِّلُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ ، وَالْآخَرُ يُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ ؟ فَقَالَتْ : مَنْ يُعَجِّلُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ ؟ قَالَتْ : عَبْدُ اللَّهِ - بَعْثِي ابْنَ مَسْعُودٍ - فَقَالَتْ : هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَصْنَعُ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .  
قَوْلُهُ : (( لَا يَرَى النَّاسُ )) أَيُّ لَا يَقْضِرُ فِي الْخَيْرِ .

1238. Dari Abu 'Athiyah ia berkata, "Sya dan Masruq menemui Aisyah رضي الله عنها. Kemudian Masruq berkata kepadanya, "Ada dua orang dari kalangan sahabat Muhammad ﷺ, keduanya begitu bersemangat untuk mendapatkan kebaikan. Yang satu menegerakan shalat Magrib dan Ifthar (berbuka). Sedangkan yang satu lagi, meng-

akhiri: shalat Maghrib dan juga Ifthar." Lalu Aisyah bertanya, "Siapa yang menyegerakan shalat Maghrib dan Ifthar?" Ia menjawab, "Abdullah" (maksudnya Abdullah bin Mas'ud) Maka Aisyah berkata, "Seperti inilah yang telah diperbuat oleh Rasulullah ﷺ." (HR. Muslim)

Sabdanya: **بلى** artinya tidak menyangka-nyakan kebaikan

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( قَالَ اللَّهُ لِيَوْمِ : أَحَبُّ عِبَادِي إِلَيَّ إِتْحَانُهُمْ فَطَرًا )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ . وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1239. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Hamba-Ku yang paling Aku sukai adalah orang yang selalu menyegerakan berbuka." (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِذَا أَقْبَلَ اللَّيْلُ مِنْ هَاهُنَا ، وَأَذْبَرِ النَّهَارُ مِنْ هَاهُنَا ، وَغَرِبَتِ الشَّمْسُ ، فَتَدَأُ أَفْطَرَ الْعِبَادِ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1240. Dari Umar bin Al Khaththab رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika malam telah datang dari sana dan siang telah berlalu dari sana serta matahari telah tenggelam, maka orang yang berpuasa sudah boleh berbuka." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي ثَرْوَيْمَةَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي لَوْقَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَهُوَ ضَائِعٌ ، فَمَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ ، قَالَ لِبَعْضِ الْقَوْمِ : (( يَا فُلَانُ أَنْزِلْ فَاجِدْ لَنَا )) ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، لَوْ أَمْسَيْتُ ؟ قَالَ : (( أَنْزِلْ فَاجِدْ لَنَا )) قَالَ : إِنَّ عَلَيْكَ نَهَارًا ، قَالَ : (( أَنْزِلْ فَاجِدْ لَنَا )) قَالَ فَتَنَزَّلَ

563 HR. Bukhari (1999), Abu Daud (2254), Tirmidzi (702), dan Nasa'i (4143)

564 Hadis sahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (700), Ahmad (2329), dan Ibnu Hibban (3484) Diriwayatkan oleh Al-Ashab dalam Dhaif Sunan Tirmidzi

565 HR. Bukhari (1454), Muslim : 1100; Abu Daud (3351); Tirmidzi (698)

فَجَدَّحَ لَيْتَمَ فُشِّرَبَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، ثُمَّ قَالَ : (( إِذَا رَأَيْتُمُ اللَّيْلَ فَذْ أَقْبِلِ  
مِنْ هَاهُنَا ، فَقَدْ أَنْطَرُ الضَّائِمَ )) وَأَشَارَ بِيَدِهِ قَبْلَ الْمَشْرِقِ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .  
قَوْلُهُ : (( الْجَدَّحُ )) بِجَيْمٍ ثُمَّ ذَاكَ ثُمَّ حَاءٌ مَهْمَلِينَ ، أَيُّ : ائْتَلَ السُّوْبِقُ  
بِالْمَاءِ .

1241. Dari Abu Ibrahim 'Abdullah bin Abu Awla رضي الله عنه dia berkata, "Kadri pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam suatu perjalanan dan beliau berpuasa. Ketika matahari terbenam, beliau berkata kepada sebagian rombongan; "Wahai fulan, bangun dan siapkanlah minuman buah kami!" Orang yang disuruh itu berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana jika kita menunggu hingga sore?" Beliau berkata: "Turunlah dan siapkan minuman buah kami!" Orang itu berkata lagi: "Sekarang masih siang." Beliau kembali berkata: "Turunlah dan siapkan minuman buah kami!" Maka orang itu turun lalu menyiapkan minuman buah mereka, kemudian Rasulullah pun ikut minum lalu beliau bersabda: "Apabila kalian telah melihat malam sudah datang dari arah sana maka orang yang puasa sudah boleh berbuka." Beliau menunjuk kearah timur." (HR. Muttafaq 'alaih)

artinya campurlah tepung dengan air.

وَعَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَمْرِو النَّضْبِيِّ الشَّحَابِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : ((  
إِذَا أَنْطَرُ أَحَدُكُمْ ، فَلْيُقِطِرْ عَلَى تَمْرٍ ، فَإِنْ نَمَّ بَعْدَهُ ، فَلْيُقِطِرْ عَلَى مَاءٍ ،  
فَإِنَّهُ طَهُورٌ )) زَوَادُ أَبُو دَاوُدَ وَالشَّيْخَانِ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ))

1242. Dari Salman bin Amir ad-Dhalabi as-Shahabi رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Jika seorang di antara kalian berbuka maka berbukalah dengan buah kurma. Jika kalian tidak mendapati kurma, maka berbukalah dengan air karena sesungguhnya air

565 HR. Bukhar (1365), Muslim (1101) dan Abu Dawud (2352).

itu suci.”<sup>147</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَنَسٍ مَرَّ . قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُغَطِّرُ قَبْلَ أَنْ يُضَلِّيَ عَلَى زُلْمَاتٍ . فَإِنْ لَمْ تُكُنْ زُلْمَاتٍ فَتُمِيرَاتٍ . فَإِنْ لَمْ تُكُنْ تُمِيرَاتٍ حَسَا حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ . زَوَادُ أَبُو ذَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ . وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

- 1243 Dari Anas bin Malik . . . ia berkata, “Rasulullah ﷺ selalu berbuka dengan kurma basah sebelum shalat. Jika beliau tidak mendapatinya, maka beliau berbuka dengan kurma kering. Dan jika tidak mendapatkan kurma kering, beliau berbuka dengan meneguk air beberapa tegukan.”<sup>148</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata Hadits hasan)

٢٢٣ - بَابُ أَمْرِ الصَّائِمِ بِحِفْظِ لِسَانِهِ وَجَوَارِحِهِ عَنِ الْمَخَالَفَاتِ

والمشائم ونحوها

## BAB 223

### Perintah Bagi Orang yang Berpuasa Untuk Menjaga Lisan dan Anggota Badannya dari Penyimpangan-penyimpangan Serta Caci Makian dan Lainnya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( إِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ . فَلَا يَرْفُثْ وَلَا يَسْخَبْ . فَإِنْ سَاءَتْ لِقَاءُ أَوْ عَائِلَةٍ . فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

147 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2355) Tirmidzi (685) Ibnu Majah (1699) dan Abu Habis (3505), dan ditunjukkan oleh Al-hafsi bahwa seluruh hadits shahih.

148 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2364) dan Tirmidzi (688).



1244. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Apabila suatu hari seorang dari kalian sedang melaksanakan shaum, maka janganlah dia berkata kotor dan jangan bertengkar. Jika ada orang lain yang menglihatnya atau mengajaknya berkelahi maka hendaklah dia mengatakan 'Aku orang yang sedang shaum.'"<sup>666</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ (( مَنْ نَمَّ يَدَعَ قَوْلَ الرَّؤُوفِ وَتَعَمَّلَ بِهِ فَلَيْسَ لِنَهْ خَاصَّةٍ بِي أَنْ يَدَعَ ضَعْفَهُ بِشِرَابِهِ )) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1245. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa yang tidak meninggalkan ucapan keji dan berbuat keji, Allah tidak butuh orang itu meninggalkan makan dan minumannya."<sup>667</sup> (HR. Bukhari)

## ٢٢٤ - بَابُ فِي مَسَائِلِ مِنَ الصَّوْمِ

### BAB 224

#### Seputar Masalah-masalah Shaum

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( إِذَا نَسِيَ أَحَدُكُمْ ، فَأَقْبَلَ ، أَوْ شَرِبَ ، فَلَيْسَتْ صَوْمُهُ ، فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1246. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Jika salah seorang dari kalian lupa lalu dia makan atau minum (kerika sedang berpuasa) maka hendaklah dia meneruskan puasanya karena hal itu berarti Allah telah memberinya makan dan minum."<sup>668</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

666 HR. Bukhari (1854); Muslim (1151); Abu Daud (2403); dan Nasai (4163). Sabdanya صلى الله عليه وسلم artinya tidak meninggalkan ucapannya dilak bertengkar, atau berbuat berkelahi kata-kata kotor.

667 HR. Bukhari (1903); Abu Daud (2262); Tirmidzi (707); dan Ibnu Majah (1098). Sabdanya صلى الله عليه وسلم berarti dia tidak meninggalkan dan atau minum.

668 HR. Bushair (1530); Muslim (1155); Abu Daud (2590); dan Tirmidzi (721).

وَعَنْ لَقِيْطِ بْنِ ضَبْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَخْبِرْنِي عَنِ اتَّوَضُّؤِ ؟ قَالَ: ((اسْبِغِ الوُضُوءَ ، وَخَلِّ بَيْنَ الْأَصْبَاحِ ، وَتَنَافِعُ فِي الْأَسْبَاقِ ، إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَائِمًا )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ ضَعِيفٌ )) .

1247. Dari Laqith bin Shabirah رضي الله عنه dia berkata: Saya bertanya: "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku tentang cara berwudhu!" Beliau menjawab, "Sempurnakanlah wudhu, sela-selalah di antara jari-jarimu dan bersangalah dalam menghirup air ke hidung kecuali jika kamu sedang berpuasa." <sup>572</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُدْرِكُهُ الْفَجْرُ وَهُوَ جُنْبٌ مِنْ أَهْنِهِ ، ثُمَّ يَغْتَسِلُ وَيَصُومُ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1248. Dari 'Aisyah رضي الله عنها dia mengatakan, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah mendapatkan waktu fajar saat beliau sedang junub di rumah keluarga beliau, kemudian beliau mandi dan shaum." <sup>573</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ رضي الله عنهما ، قَالَتَا: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُغْسِبُ جُنْبًا مِنْ غَيْرِ حُلْمٍ ، ثُمَّ يَصُومُ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1249. Dari Aisyah dan Umma Salamah رضي الله عنهما , mereka berkata: "Di suatu pagi, Nabi صلى الله عليه وسلم junub bukan karena mumpi, kemudian setelah itu beliau tetap berpuasa." <sup>574</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

572 Hadits shahih dinisyalakan oleh Abu Daud (2566), Tirmidzi (708), dan Ahmad (453), dan disahihkan oleh Alim dalam Shahih Sunan Abu Daud.

573 HR. Bukhari (1930), Muslim (1109) dan Abu Daud (2308).

574 HR. Bukhari (1931) dan Muslim (1109/90).

٢٢٥ - بَابُ فَضْلِ صَوْمِ الْمُحَرَّمِ وَشَعْبَانَ وَالْأَشْهُرِ الْحُرُمِ

BAB 225

Keutamaan Puasa Mubarram, Sya'ban  
dan Bulan-bulan Haram

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( أَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ : شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ : صَلَاةُ اللَّيْلِ ))  
رواه مسلم .

1250. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Seutama-utama puasa setelah Ramadhan ialah puasa di bulan Mubarram, dan seutama-utama shalat sesudah shalat Fardhu ialah shalat malam." (HR. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : لَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ ﷺ بِحَسَبِ بِصَوْمٍ مِنْ شَهْرِ أَكْثَرَ مِنْ شَعْبَانَ ، فَإِنَّهُ كَانَ بِصَوْمِ شَعْبَانَ كُفَّةً .

وفي رواية: كَانَ بِصَوْمِ شَعْبَانَ إِلَّا قَلِيلًا . متفق عليه .

1251. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: Rasulullah ﷺ tidak pernah berpuasa sunnah melebihi puasanya pada bulan Sya'ban, karena sesungguhnya beliau berpuasa pada bulan Sya'ban seluruh harinya." Dalam suatu riwayat disebutkan: "Adalah beliau puasa Sya'ban kecuali sedikit." (HR. Murtafaq 'alaih)

وَعَنْ مُجِيبَةَ النَّبَاهِيَّةِ ، عَنْ أَبِيهَا أَوْ عَمَّهَا : أَنَّ أُمَّتِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، ثُمَّ انْطَلَقَ فَاتَّاهُ بَعْدَ سَنَةٍ - وَقَدْ تَغَيَّرَتْ حَالُهُ وَهَيْئَتُهُ - فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ

575 HR. Muslim (1163), Abu Daud (2429), Tirmidzi (740), dan Nasa'i (3207).

576 HR. Bukhari (1369), Muslim (175), Abu Daud (2421), Tirmidzi (737), dan Nasa'i (4.200).

أما تعرفني؟ قال: (( ومن أنت ))؟ قال: أنا الساهلي الذي جئتك عام  
الأول. قال: (( فما غيرك. وقد كنت حسن الهيئة )) قال: ما أكلت  
طعاماً منذ فارقت إلا بليل. فقال رسول الله ﷺ: (( عذيب نفسك ! ))  
(( ثم قال: (( صم شهر الصبر. وتوما من قر شهر )) قال: زدني. فإن  
بي قوة. قال: (( صم يومين )) قال: زدني. قال: (( صم ثلاثة أيام ))  
قال: زدني. قال: (( صم من الحرم وأترك. صم من الحرم وأترك. صم  
من الحريم وأترك )) وقال بأصابعه الثلاث فضمها. ثم أرسنها. رواه أبو  
داؤد. و(( شهر الصبر )): رمضان.

1252. Dari Mujibah Al-Bahilyah, dari ayahnya atau pamannya bahwa ia datang kepada Rasulullah ﷺ, kemudian pergi, kemudian ia datang kepada beliau setelah satu tahun, dan keadaan serta penampilannya telah berubah. Kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau mengenalku?" Beliau berkata: "Siapa kamu?" Ia berkata, "Saya adalah Al-Bahili yang telah datang kepada engkau pada tahun pertama. Beliau berkata: "Apakah yang telah mengubahmu? Dahulu penampilannya baik." Ia berkata, "Saya tidak makan kecuali pada malam hari semenjak saya berpisah denganmu." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Kenapa engkau memeriksa dirimu?" Kemudian beliau berkata: "Berpuasa pada bulan yang penuh kesabaran (Bulan Ramadhan) dan satu hari setiap bulan." Saya berkata, "Tambahkan untukku, karena sesungguhnya saya kuat." Beliau berkata: "Berpuasa dua hari!" Saya berkata, "Tambahkan untukku!" Beliau berkata: "Berpuasa tiga hari!" Saya berkata, "Tambahkan untukku!" Beliau berkata: "Berpuasa sebagian dari bulan haram (Rajab, Dzulq'adah, Dzulhijjah dan Muharram)." Beliau mengatakannya dengan membentangkan isyarat menggunakan ketiga jar-jarinya, beliau menggenggamnya kemudian membuatkannya."

شهر الصَّومِ adalah bulan Ramadhan.

٢٢٦- بَابُ فَضْلِ صَوْمٍ وَغَيْرِهِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ

### BAB 226

#### Keutamaan Puasa dan Amalan Lainnya Pada Sepuluh Hari Pertama Bulan Dzulhijjah

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَا مِنْ أَيَّامٍ ، تَعْمَلُ الصَّالِحَ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ )) يَعْنِي أَيَّامَ الْعَشْرِ . فَأَيُّهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَلَا الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ؟ قَالَ : (( وَلَا الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ ، فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذَلِكَ بِشَيْءٍ )) . رواه البخاري .

1253. Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, ia berkata, "Rasulullah saw bersabda: "Tidak ada hari yang amal shalih di dalamnya lebih Allah cintai daripada sepuluh hari ini (Dzul Hijjah)." Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, tidak pula berjihad di jalan Allah?" Beliau berkata: "Tidak pula berjihad di jalan Allah, kecuali seorang laki-laki yang keluar berperang di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya kemudian tidak kembali membawa sesuatu pun."<sup>1253</sup> (HR. Bukhari)

٢٢٧- بَابُ فَضْلِ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ وَعَاشُورَاءَ وَتَاسُوعَاءَ

### BAB 227

#### Keutamaan Puasa Arafah, Asyura, dan Tasu'a

<sup>1253</sup> Sunan Abu Daud: 5/71. HR. Dailami (969), Abu Sa'ud (2436) dan Tirmidzi (1757).

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ ضُومِ يَوْمِ عَرَفَةَ ، قَالَ : (( بُكَفِرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ وَالْبَاقِيَةَ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1254. Dari Abu Qaradah رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ ditanya tentang keutamaannya puasa Arafah maka beliau menjawab, "Puasa Arafah dapat menghapus dosa seratus silam dan seratus yang akan datang."<sup>178</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَامَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ . مَثَلًا عَلَيْهِ .

1255. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ berpuasa pada hari Asyura dan memerintahkan untuk berpuasa pada hari itu."<sup>179</sup> (HR. Munafaq alaihb)

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سَمِعَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ ، فَقَالَ : (( بُكَفِرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1256. Dari Abu Qaradah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ ditanya tentang puasa Asyura, maka beliau menjawab: "Puasa Asyura dapat menghapus dosa seratus silam."<sup>180</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَنْ يَمُوتَ إِلَيَّ قَابِلٌ لَأَصُومَ الشَّابِعَ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1257. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, Seandainya aku masih hidup sampai tahun depan, maka aku akan berpuasa tasu'a (hari kesembilan bulan Muharram)."<sup>181</sup> (HR. Muslim)

178 HR. Muslim : 1162; Abu Daud : 2425; Tirmidzi : 741; dan Abu Majah : 730.

179 HR. Bukhari (2004); Muslim (1130); dan Abu Daud (2414).

180 HR. Muslim : 1162-1197; dan Abu Majah (1758).

181 HR. Muslim : 1134/134.

٢٢٨ - بَابُ اسْتِحْبَابِ صَوْمِ سِتَّةِ أَيَّامٍ مِنْ شَوَّالٍ

**BAB 228**

**Anjuran Puasa Enam Hari Bulan Syawwal**

عن أبي أيوب - ع - أن رسول الله ﷺ قال: (( من صام رمضان ثم أتبعه ستاً من شوال، كان كصيام الدهر )) رواه مسلم .

1258. Dari Abu Ayyub ra bahwasanya Rasulullah sa bersabda: Barangsiapa berpuasa Ramadhan kemudian dilanjutkan dengan enam hari di bulan Syawwal, maka seakan-akan ia telah berpuasa setahun sa (HR. Muslim)

٢٢٩ - بَابُ اسْتِحْبَابِ صَوْمِ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ

**BAB 229**

**Anjuran Puasa Senin dan Kamis**

عن أبي قتادة - ع - أن رسول الله ﷺ سئل عن صوم يوم الإثنين ، فقال: (( ذلك يوم وُلِدْتُ فيه ، ونومُ بُعِثْتُ فيه ، وأُزِّقُ فيه عليّ فيه )) رواه مسلم .

1259. Dari Abu Qatadah ra bahwa Rasulullah sa di tanya tentang puasa Senin, maka beliau menjawab: "Itu adalah hari aku dilahirkan, pada hari itu pula aku diangkat menjadi Rasul, dan pada hari itu juga wahyu diturunkan kepadaku." sa (HR. Muslim)

وعن أبي هريرة - ع - عن رسول الله ﷺ قال: (( تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ ، فَأَجِبْتُ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا حَيٌّ )) رواه الترمذي

563 HR. Muslim (1164); Abu Daud (2433); Tirmidzi (659); dan Ibnu Majah (1118)  
564 HR. Muslim (1162)

. وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) ، ذَرَوَاهُ مُسْتَلَمٌ بِغَيْرِ ذِكْرِ الصُّومِ .

- 1260 Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda: "Amalan-amalan manusia dilaporkan pada hari Senin dan Kamis, maka aku ingin amalanku dilaporkan kepada Allah ketika aku sedang berpuasa." (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan) Muslim meriwayatkan hadits serupa tanpa penyebutan kalimat shaum."

عَنْ غَابِئَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَحَيَّرُ صَوْمَ  
الْأَشْجَرِ وَالْخَمِيسِ . زَوَّاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1261. Dari Aisyah رضي الله عنها: dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم selalu menjaga puasa Senin dan Kamis."

٢٣٠ - بَابُ اسْتِحْبَابِ صَوْمِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

## BAB 230

### Anjuran Puasa Tiga Hari Setiap Bulan

وَالْأَفْضَلُ صَوْمُهَا فِي الْأَيَّامِ الْبَيْتِضِ وَهِيَ الثَّلَاثُ عَشْرَ وَالرَّابِعَ عَشْرَ  
وَالْخَامِسَ عَشْرَ ، وَقَبْلَ الثَّانِي عَشْرَ ، وَالثَّلَاثَ عَشْرَ ، وَالرَّابِعَ عَشْرَ .  
وَالصَّحِيحُ الْمَشْهُورُ هُوَ الْأَوَّلُ .

Dan yang paling utama untuk berpuasa adalah pada hari-hari tengah bulan, yaitu tanggal 13, 14, 15 bulan hijrah, ada juga yang mengatakan hari ke 12, 13, 14, namun yang benar dan masyhur adalah pendapat yang pertama.

585 Hadis shahih diwayatkan oleh Tirmidzi (747) dan dishahihkan oleh Al-Baihaq dalam Shaḥih Sunan Tirmidzi.

586 HR. Muslim (2565).

587 Hadis shahih diwayatkan oleh Tirmidzi (745), Nasa'i (4202) dan Ibnu Majah (1739), dan dishahihkan oleh Al-Baihaq dalam Shaḥih Sunan Ibnu Majah (1414).



وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ: أَوْصَانِي خَلِيلِي . بِثَلَاثَ صِيَامٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ . وَرَكْعَتَيْنِ الضُّحَى . وَأَنْ أَوْتِرَ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَ . مَتَّقْ عَلَيْهِ .

1262. Dari Abu Hurairah . dia berkata: "Kekasihku (Rasulullah ﷺ) mewasiatkan tiga perkara padaku: berpuasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat dhuba, dan shalat witr sebelum tidur." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ . قَالَ: أَوْصَانِي خَبِيبِي بِثَلَاثِ نِعَمٍ أَوْعَيْتُ مَا عَشْتُ: بِصِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ . وَصَلَاةِ الضُّحَى . وَإِنْ لَا تَنَامُ حَتَّى أَوْتِرَ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1263. Dari Abu Darda' . dia berkata, "Kekasihku ﷺ mewasiatkan kepadaku untuk melakukan tiga hal, dan aku tidak akan meningga kannya selama hidupku: puasa tiga hari tiap bulan, shalat dhuba dan tidak tidur sebelum melaksanakan shalat witr." (HR. Muslim)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَمْرٍو بْنِ الْعَاصِمِ . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( صَوْمُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ صَوْمٌ أَنْدَقَ كَلْبَهُ )) مَتَّقْ عَلَيْهِ .

1264. Dari Abdullah bin Amru bin Ash . dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Puasa tiga hari (dalam sebulan) sama nilainya dengan puasa satu tahun." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ مُعَاذَةَ الْعَدَوِيَّةِ: أَلْبَسَا سَائِلٌ عَدَاتِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَكْفَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ؟ قَالَتْ: بَعْدَ . فَقَالَتْ: مَنْ أَيُّ الشَّهْرِ كَانَ يَصُومُ؟ عَالَتْ: نَمَ يَكُونُ بِيَالِي مِنْ أَيِّ الشَّهْرِ يَصُومُ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

586 - HR. Bukhari (1981); Muslim (721); Abu Daud (1432); Tirmidzi (762); dan Nasa'i (31729) dan way-lar hadits ini ralat disebutkan dalam bab sebelumnya.

589 - HR. Muslim (722) dan Abu Daud (1433).

590 - HR. Bukhari (1979) dan Muslim (1150, 1871).

1265. Dari Mu'adzah Al-Adawiyah bahwasanya dia bertanya kepada Aisyah رضي الله عنها: "Apakah Rasulullah صلى الله عليه وسلم berpuasa tiga hari setiap bulan?" Aisyah menjawab: "Ya." Mu'adzah bertanya lagi: "Dimulai dari bulan apa beliau berpuasa?" Aisyah menjawab: "Beliau tidak pernah peduli dari bulan apa beliau mulai berpuasa."<sup>591</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: (( إِذَا صُمْتَ مِنَ الشَّهْرِ ثَلَاثًا، فَصُمْ ثَلَاثَ عَشْرَةٍ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ )) (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1266. Dari Abu Dzar رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Jika kamu ingin berpuasa tiga hari pada tiap bulan, maka berpuasalah pada tanggal ketiga belas, empat belas, dan lima belas."<sup>592</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadis hasan shahih)

وَعَنْ قَتَادَةَ بْنِ مِلْحَانَ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَصِيَامُ أَيَّامَ الْبَيْضِ: ثَلَاثَ عَشْرَةَ ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ . (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

1267. Dari Qatadah bin Milhan رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم memerintahkan kepada kami untuk shiyam ayyamul bidh (hari-hari purnama bulan), yaitu pada tanggal 13, 14, dan 15."<sup>593</sup> (HR. Abu Daud)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم لَا يُعْطِرُ أَيَّامَ الْبَيْضِ فِي حَضْرٍ وَلَا سَفَرٍ . (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

1268. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم tidak makan (berpuasa) pada hari-hari putih (ayyamul bidh)

591 HR. Muslim (1160), Abu Daud (2453) dan Tirmidzi (1763).

592 Hadis shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (781), Nasa'i (4223), Ibnu Majah (1706) dan Ahmad (5162), dan dishahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Sunan Nasa'i (2273).

593 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2448), Nasa'i (4224), Ibnu Majah (1707) dan Ibnu Hibban (946) dan dishahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Sunan Nasa'i (2273).

baik ketika mukim maupun pada waktu safar.”<sup>594</sup> (HR. Nasai dengan sanad hasan)

٢٣١- بَابُ فَضْلِ مَنْ فَطَرَ صَائِمًا وَقَضَى الصَّوْمَ الَّذِي يُوَكَّلُ عِنْدَهُ  
وَدَعَا لِإِكْلِ لِلْمَأْكُولِ عِنْدَهُ

### BAB 231

**Keutamaan Memberikan Makan Kepada  
Orang yang Berpuasa, Keutamaan Orang  
yang Berpuasa yang Rumahnya Ditempati  
Makan, dan Doa Orang yang Diberi Makan  
Kepada Orang yang Memberinya**

عَنْ زَيْدِ بْنِ كَالِدٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : (( مَنْ فَطَرَ  
صَائِمًا ، كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ ، غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُنْقِصُ مِنْ أُخْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا ))  
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1269. Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa yang memberi makan orang yang berpuasa, maka dia akan mendapatkan seperti pahala orang yang berpuasa tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa sedikit pun.”<sup>594</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أُمِّ عَمْرَةَ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا ،  
فَقَدَّمَتْ إِلَيْهِ طَعَامًا ، وَقَالَ : (( كَلِمِي )) فَقَالَتْ : إِنِّي صَائِمَةٌ ، فَقَالَ رَسُولُ

594 Hadits ini diriwayatkan oleh Nasai (4198), dan dishahihkan oleh Albani dalam Dhu'ul Sunan Nasai (2344)

595 Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (607), Ibnu Majah (1746), Ahmad (4114), Nasai dalam al-Kubra (2330), Jar Ilmi, Hibbat (3420), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi

اللَّهِ ﷻ: (( إِنْ الصَّائِمُ نُصِلِيَ عَنْهُ الْمُذَلَّةَ إِذَا أَكَلَ مِنْهُ حَتَّى تَفْرُغُوا )) وَتَمَّا قُلْتُ: (( حَتَّى يَتَّبِعُوا )) زَوَّاهُ لِشَرْمَنِ بْنِ ، وَقَالَتْ (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) . ((

1270. Dari Umamah 'Umamah Al-Anshariyah رضي الله عنها, bahwa Nabi ﷺ memenuhinya, lalu dia menghidangkan makanan kepada beliau. Lantas Nabi menyuruh: "Makanlah!" Umamah Umarah menjawab: "Saya sedang berpuasa." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Malaiikat akan mendoakan orang yang berpuasa apabila makanannya dimakan oleh orang lain hingga mereka selesai." Atau beliau bersabda, "... Sehingga mereka kenyang." (HR. Tirmidzi, ia berkata: [hadits basat])

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَمَاهُ إِلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ ، فَجَاءَ بِخَبْزٍ وَزَيْتٍ ، فَأَكَلَ ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (( أَفَطَّرَ عِنْدَكُمْ الصَّائِمُونَ ؟ وَأَكَلَ مِنْكُمْ الْأَبْرَارُ ، وَصَنَّتْ عَلَيْكُمْ الْمَلَائِكَةُ )) زَوَّاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ .

1271. Dari Anas رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ datang kepada Sa'd bin Ubadah رضي الله عنه, lalu Sa'd menyuguhkan roti dan minyak saman. Nabi ﷺ kemudian memakannya, setelah itu beliau bersabda: "Telah berbuka di rumahmu orang-orang yang berpuasa, dan telah makan makanannya orang-orang yang baik, dan para malaiikat mendoakan kalian." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

593 Hadits ini di riwayatkan oleh Tirmidzi (875), dan dishahihkan oleh Albani dalam Dhuaf Sunan Tirmidzi.

597 Hadits shahih di riwayatkan oleh Abu Daud (3854), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

## ٢٣٢ - بَابُ فَضْلِ الْإِعْتِكَافِ

### BAB 232

#### Keutamaan I'tikaf

عَنْ ابْنِ عُثْمَرَ : قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَخْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَخِيرَ مِنْ رَمَضَانَ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

- [272]. Dari 'Abdullah bin 'Umar رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ beritikaf pada sepuluh hari akhir bulan Ramadhan." (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَخْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَخِيرَ مِنْ رَمَضَانَ ، حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ تَعَالَى ، ثُمَّ اعْتَكَفَ لِزَوْجِهِ مِنْ بَعْدِهِ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

- [273]. Dari 'Aisyah رضي الله عنها bahwa Nabi ﷺ beritikaf pada sepuluh hari akhir bulan Ramadhan hingga wafatnya, kemudian isteri-isteri beliau beritikaf setelah wafatnya beliau " (HR. Muttafaq 'alaih)

598 HR. Bukhari (9125) dan Muslim (11171)  
599 HR. Bukhari (2026) dan Muslim (11172)

وَمَعْنَى أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَكَبَّرُ فِي كُلِّ رَمَضَانَ عَشْرَةَ أَيَّامٍ، فَلَمَّا كَانَ الْعَامَ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ ائْتَكَبَ عَشْرِينَ يَوْمًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1274. Dan Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Nabi ﷺ selalu bertikaf pada bulan Ramadhan selama sepuluh hari. Namun pada tahun wafatnya, beliau bertikaf selama dua puluh hari." (HR. Bukhari)

## ٢٣٣ - بَابُ وُجُوبِ الْحَجِّ وَقَضَائِهِ

### BAB 233

#### Wajibnya Haji dan Keutamaannya

Allah ﷻ berfirman:

وَلَمْ يَكُنْ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مِنْ اسْتِطَاعَةٍ إِنِّيهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ [آل عمران: 97].

Dan mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa kafir, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam." (QS. Ali Imran [3]: 79).

وَعَنِ ابْنِ حُمَيْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ ، وَحَجِّ الْبَيْتِ ، وَصَوْمَ رَمَضَانَ )) مَنْفَعَةٌ عَلَيْهِ .

1275. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Islam dibangun di atas lima perkara: Persaksian bahwa tidak ada ilah selain Allah dan Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan shalat, memunaikan zakat, haji ke Baitullah, dan puasa di bulan

Ramadhan."<sup>601</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالَ: (( أَيُّهَا النَّاسُ ، قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ فَحُجُّوا )) فَقَالَ زَيْدٌ أَيْمَنَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ فَكَتَبَ ، حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( نُو قُلْتَ نَعَمْ لَوْجِبَتْ ، وَنَبَا اسْتَظَعْتُمْ )) ثُمَّ قَالَ: (( خَرَيْبِي مَا تَرَكْتُمْكُمْ ؛ فَإِنَّمَا هَذَا مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ ، وَاجْتِلَاءِهِمْ عَلَى آبَائِهِمْ ، فَإِذَا أَمَرْتُمْكُمْ بِشَيْءٍ فَاتُوا مِنْهُ مَا اسْتَظَعْتُمْ ، وَإِذَا نَهَيْتُمْكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَذَعُوهُ ))  
رواه مسلم .

1276. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم menyampaikan khutbah kepada kami seraya bersabda: "Wahai sekalian manusia, Allah telah mewajibkan atas kalian untuk menunaikan ibadah haji. Karena itu, tunaikanlah ibadah haji!" Kemudian seorang laki-laki bertanya, "Apakah setiap tahun, ya Rasulullah?" Beliau terdiam beberapa saat, hingga laki-laki itu mengulangi pertanyaannya tiga kali. Maka beliau pun bersabda: "Sekiranya aku menjawab, 'Ya' niscaya akan menjadi kewajiban setiap tahun dan kalian tidak akan sanggup melaksanakannya. Karena itu, biarkanlah apa adanya masalah yang kutinggalkan untuk kalian. Sesungguhnya orang-orang yang sebelum kamu mendapat celaka karena mereka banyak tanya dan suka mendebat para Nabi mereka. Karena itu, bila kuperintahkan mengerjakan sesuatu, laksanakanlah semampu kalian, dan apabila aku melarang kalian mengerjakan sesuatu, maka tinggalkanlah!"<sup>602</sup> (HR. Muslim)

601 HR. Bukhar (8) dan Muslim (16)

602 HR. Muslim (1337) dan Nasab (5110) Al-Allamah Ibnu Utsaimin رحمته الله berkata, (Kewajiban haji itu sekali, barangsiapa yang merembahnya, maka hal itu menjadi sunnah baginya, hal ini merupakan kerikaman dan Allah azza wa jalla salab-Dia tidak mewajibkan haj kecuali hanya sekali dalam hidup karena banyak orang yang mendapatkan kesulitan untuk bisa sampai ke Makkah, hal ini juga termasuk bagian dari hikmah.



وَعَنْهُ . قَالَ: سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: « إِيْمَانٌ بِأَنَّهُ  
 وَرَسُولُهُ » قِيلَ: ثُمَّ مَاذَا ؟ قَالَ: « الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ » قِيلَ: ثُمَّ نَازًا  
 ؟ قَالَ: « حَجٌّ مُبْرُورٌ » متفق عليه .

(( المبرور )) هُوَ الَّذِي لَا يَرْتَكِبُ صَاحِبَةً فِيهِ مَعْصِيَةً .

1277. Dari Abu Hurairah . . dia berkata: Rasulullah ﷺ ditanya tentang ajaran Islam manakah yang paling utama? Maka Rasulullah ﷺ menjawab: "Luaran kepada Allah dan Rasul-Nya." Lalu ditanya lagi: "Lalu apa?" Beliau menjawab: "Jihad fi sabilillah (berperang di jalan Allah)." Lalu ditanya lagi: "Kemudian apa lagi?" Jawab Beliau: "Haji mabrur" (HR. Muttafaq 'alaih)

artinya orang yang menunaikan haji tidak melakukan kemaksiatan.

وَعَنْهُ . قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ . يَقُولُ: « مَنْ حَجَّ . فَلَمْ يَرْفُقْ .  
 وَنَمْ يَسْتَقِ . رَجَعَ كَيَوْمِ وُلِدَتْهُ أُمُّهُ » متفق عليه .

1278. Dari Abu Hurairah . . dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa menunaikan ibadah haji lalu tidak mengucapkan kata-kata kotor dan tidak berbuat kefasikan, maka ia pulang dalam keadaan suci seperti pada saat dilahirkan oleh ibunya." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ . قَالَ: « الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا .  
 وَالْحَجُّ الْمُبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ » متفق عليه .

503 HR. Bukhari (26), Muslim (32) dan Abu Hurairah (4578)

504 HR. Bukhari (152), Muslim (1350), Nasa'i (114), Tirmidzi (1811) dan Abu Ma'ad (1288)  
 Al-Allamah Ibnu Al-Qayyim . . ia dia berkata: Orang yang menunaikan ibadah haji tidak melakukan ritual yaitu prosa dan hal-hal yang mendorong untuk melakukannya. Ia tidak melakukan kefasikan hak berupa ucapan yang diburukan seperti ghibah, namimah, dan dusta, atau perbuatan seperti menyalah wangi (yang bukan makramnya) dan lain-lain. Begitu pula bercebal kecah dalam memanjatkan yang baik dan mengabaikan yang baik.

1279. Dari Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah sa bersabda: "Umrah ke umrah berikutnya menjadi penghapus dosa kecil antara keduanya dan haji mabrur tidak ada balasannya kecuali surga."<sup>605</sup>  
(HR. Murtafaq 'alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، نَبِيَّ الْجِهَادِ أَفْضَلَ الْخَيْلِ ، أَمْ لَا نُجَاهِدُ ؟ فَقَالَ: (( لَكِنَّ أَفْضَلَ الْجِهَادِ حَجٌّ فَبِرْوَةٍ ))  
رواه البخاري .

1280. Dari Aisyah ra dia berkata: Saya bertanya: "Wahai Rasulullah, kami memandang bahwa jihad adalah sebaik-baiknya amal, maka apakah kami boleh berjihad?" Beliau bersabda: "Tidak, namun sebaik-baik jihad bagi kalian (para wanita) adalah haji mabrur."<sup>606</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ: (( مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُغْتَبَلَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنْ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ )) رواه مسلم .

1281. Dari Aisyah ra dia berkata, Sesungguhnya Rasulullah sa bersabda: "Tidak ada satu hari pun yang di hari itu Allah lebih banyak membebaskan hamba-Nya dari api neraka daripada hari 'Arabah"<sup>607</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ: (( عَرَفَةُ فِي رَمَضَانَ تَغْدِلُ حِجَّةً - أَوْ حِجَّةً مَعِيَ )) مَشَقَّقٌ عَلَيْهِ .

1282. Dari Ibnu Abbas ra, bahwasanya Nabi sa bersabda: "Umrah pada bulan Ramadhan (pahalanya) sebanding dengan pahalanya melaksanakan haji, atau haji bersamaku."<sup>608</sup> (HR. Murtafaq 'alaih)

605 HR. Bukhari (1770) Muslim (1369), Tirmidzi (852), Nasa'i (3212) dan Ibnu Majah (2889)

606 HR. Bukhari (1520) dan Ahmad (671-791)

607 HR. Muslim (1348), Nasa'i (3204-3202) dan Ibnu Majah (3014)

608 HR. Bukhari (1782) dan Muslim (1756) حج معي maksudnya sama dalam hal pahala, bukan dalam pelaksanaan

وَعَنْهُ أَنَّ امْرَأَةً خَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ غَرِيضَةَ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ  
 . انْزَعَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لَا يَنْبَغُ عَلَيَّ الْوَالِحَةَ أَوْ أَحَدًا عَنْهُ؟ قَالَ: (( نَعَمْ ))  
 مَتَّقْ عَلَيْهِ .

1283. Dari 'Abdullah bin 'Abbas ؓ, dia berkata: Suatu ketika ada seorang wanita yang datang menemui beliau dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kewajiban dari Allah untuk berhaji bagi hamba-hamba-Nya datang saat bapakku sudah tua renta dan dia tidak akan kuat menempuh perjalanannya. Apakah aku boleh mengkajikan atas namanya?" Beliau menjawab: "Boleh!"<sup>609</sup> (HR. Murrataq 'alaib)

وَعَنْ ثَقِيفِ بْنِ غَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ أَبُو شَيْخٍ كَبِيرٌ  
 . لَا يَسْتَطِيعُ الْحَجَّ، وَلَا الْعُمْرَةَ، وَلَا الظَّمْنَ؟ قَالَ: (( حَجَّ عَنْ أَبِيكَ  
 وَاعْتَمَرَ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ))

1284. Dari Laqith bin Amir ؓ, bahwasanya dia mendarangi Nabi ﷺ lalu berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayahku telah tua renta, ia tidak mampu untuk melakukan haji dan umrah serta bersafar." Beliau bersabda: "Berhaji dan berumrahlah untuk ayahmu!"<sup>610</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi) Ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ الشَّابِّ بْنِ يَزِيدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: حَجَّ بِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فِي حَجَّةِ  
 الْوَدَاعِ، وَأَنَا ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ، رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1285. Dari As-Salib bin Yazid ؓ, dia berkata, "Aku diajak menunaikan haji bersama Rasulullah ﷺ pada haji wada' padahal saat itu usiaku baru tujuh tahun."<sup>611</sup> (HR. Bukhari)

609 HR. Bukhar (1513) dan Muslim (1334)

610 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1819) dan Tirmidzi (930) dan disahihkan oleh Abani dalam Shahih Sunan Abu Daud

611 HR. Bukhar (1859)

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ر.ه. : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَقِيَّ رُكْبًا بِالرُّوْحَاءِ ، فَقَالَ : (( مَنْ الْقَوْمُ ؟ )) قَالُوا : الْمُسْلِمُونَ . قَالُوا : مَنْ أَنْتَ ؟ قَالَتْ : (( رَسُولُ اللَّهِ )) . فَزَعَجَتِ امْرَأَةٌ ضَيْتًا ، فَقَالَتْ : أَنْهَذَا خَجٌّ ؟ قَالَ : (( نَعَمْ . وَبَلَّغِ الْخَجْرَ )) رَوَاهُ عَلِمٌ .

1286. Dari Ibnu Abbas ر.ه. , bahwasanya Nabi ﷺ bertemu dengan rombongan pengendara di Rauha' , lalu beliau bertanya: "Rombongan siapakah kalian?" mereka menjawab, "Kami rombongan kaum muslimin; dan Anda siapa?" Beliau menjawab: "Aku adalah Rasulullah." Tiba-tiba seorang wanita datang kepada beliau dengan menggendong anak kecil, kemudian ia bertanya: "Wahai Rasulullah, sudah sahkah haji anak ini?" Beliau menjawab: "Sah, dan kami juga mendapatkan pahala."<sup>612</sup> (HR. Muslim)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ر.ه. : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَجَّ عَلَى رَجُلٍ وَكَانَتْ زَاجِلَتُهُ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1287. Dari Anas ر.ه. , bahwa Rasulullah ﷺ berhaji mengendarai tunggangannya yang membawa perbekalannya.<sup>613</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ر.ه. . قَالَ : كَانَتْ عُرْكَاطُ ، وَضَجْنَةُ ، وَذُو الْفَخَّارِ أَسْوَاقًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ ، فَتَأْتَمُّوا أَنْ يَنْجِرُوا فِي الْمَوَاسِمِ . فَتُرْتَلَى : { نَيْسَ عَلَيْكُمْ جِدَارٌ أَنْ تَسْعُوا فُضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ } [ البقرة: 198 ] فِي مَوَاسِمِ الْحَجِّ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1288. Dari Ibnu Abbas ر.ه. dia berkata, "Ukazh, Majanah, dan Dzul Majaz adalah pasar-pasar yang ada pada masa jahiliyah. Mereka merasa berdosa bila berjualan pada musim haji. Maka turunlah

612 HR. Muslim (1136)  
613 HR. Bukhari (157)

ayat; "Bukanlah suatu dosa bagimu sekalian menanti karunia dari Rabb kalian pada musim haji." (QS. Al-Baqarah [2]. 198)."<sup>514</sup> (HR. Bukhari)

514 HR. Bukhari (1/70) Laili. Pada musim haji adalah Quraib bin Abbas yang hukumnya syadzah (gamp. me yelisi Quraib mawakhirah). Laili mi adalah penafsiran pribadi Ibn. Abbas yang tidak tertulis dalam mushaf, sehingga tidak boleh dibaca dalam shalat, sebab bahasa yang sahi adalah Quraib mawakhirah.

## ٢٣٤ - بَابُ فَضْلِ الْجِهَادِ

### BAB 234

#### Keutamaan Jihad

Allah ﷻ berfirman:

وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَمَا فَعَلُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

[التوبة: ٣٦]

Dan perangilah kaum musyrikin semuanya sebagaimana mereka memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa (QS. at-Taubah [9]: 36)

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

[البقرة: ٢١٦]

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui (QS. Al-Baqarah [2]: 216).

تَجَرَّبُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ [التوبة:

[ ٤١ ]

Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. (QS. At-Taubah [9]: 41).

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْأَنْجِيلِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمْ الَّتِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ [التوبة: ١١١]

Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin jiwa dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al-Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar. (QS. At-Taubah [9]: 111).

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحَسَنَى وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا دَرَجَاتٍ مَعَهُ وَمَغْرِبَةَ رُوحِهِمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفِيرًا رَحِيمًا [النساء: ٩٥-٩٦]

Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang

yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah lebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar. (yaitu) beberapa derajat dari pada-Nya, ampunan serta rahmat. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Nisa' [4]: 95-96).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدْرَأَكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذُنُوبَكُمْ عَمَّيِرٌ لَكُمْ إِنَّ كَثِيرًا مِمَّنْ عَلَسُوا يَعْتَمِرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلِكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسَاكِنُ هُنَيْئًا فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ وَأُخْرَىٰ تُحِبُّونَهَا بَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشْرٌ آمُومِينَ [الصف: ١٠ - ١٣].

وَالآيَاتُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَشْهُورَةٌ . ذَاتُ الْاِحَادِيثِ فِي فَضْلِ الْجِهَادِ غَاثِرٌ مِنْ اَنْ تُخَصَّرَ ، فَمَنْ ذَلِكَ .

Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengerahkan. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah Adn. Itulah keberuntungan yang besar. Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (wakturnya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman. (QS. Ash-Shah [61]: 10-13)

Ayar-ayar dalam bab ini sangat banyak dan masyhur. Adapun hadis-hadits yang menerangkan tentang keutamaan jihad lebih banyak lagi, di antaranya:



عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ: سَبَّلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: (( إيمانٌ باللهِ ورسولِهِ )) قيل: ثمَّ ماذا ؟ قال: (( الجهادُ في سبيلِ اللهِ )) قيل: ثمَّ ماذا ؟ قال: (( حجٌّ منوِّرٌ )) متفقٌ عليه .

1289. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم ditanya: "Amal apakah yang paling utama?" Beliau menjawab: "Iman kepada Allah dan rasul-Nya." Kemudian ditanya lagi: "Kemudian apa?" Beliau menjawab: "Jihad fii sabilillah." Kemudian ditanya lagi: "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Haji mabyur"" (JIR. Muttalaaq 'alaah)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَيُّ الْعَمَلِ أَحْسَنُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى ؟ قَالَ: (( الصَّلَاةُ عَلَى وَجْهِهَا )) قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ: (( بِرُّ الْوَالِدَيْنِ )) قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ ؟ قَالَ: (( الجهادُ في سبيلِ اللهِ )) متفقٌ عليه .

1290. Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: Saya bertanya: Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?" Beliau bersabda: "Shalat tepat pada waktunya." Saya bertanya lagi: "Kemudian apa?" Beliau menjawab: "Berbakti kepada kedua orang tua." Saya bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Berjihad di jalan Allah." (HR. Muttalaaq 'alaah)

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: (( الإيمانُ باللهِ ، والجهادُ في سبيلِهِ )) متفقٌ عليه .

1291. Dari Abu Dzar رضي الله عنه dia berkata: Saya bertanya: "Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling utama?" Beliau menjawab: "Iman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya." (HR. Muttalaaq 'alaah)

615 HR. Bukhari (261), Muslim (193), Tirmidzi (1654) dan Nasai (65-113)

616 HR. Bukhari (571, 2782) dan Muslim (85).

617 HR. Bukhari (2510) dan Muslim (84)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( لُقَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، أَوْ رَوْحَةٌ ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا )) مَتَّقَى عَلَيْهِ .

1292. Dari Anas رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Keluar berperang di jalan Allah di pagi hari atau di sore hari adalah lebih baik daripada dunia dan seisinya."<sup>514</sup> (HR. Muttafaq alaih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : أَتَى رَجُلٌ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَقَالَ : أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ : (( مُؤْمِنٌ يُجَاهِدُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ )) قَالَ : ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ : (( مُؤْمِنٌ فِي تَبَعٍ مِنَ الشَّعَابِ عُبُدُ اللَّهِ ، وَيُدْعَى النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ )) مَتَّقَى عَلَيْهِ .

1293. Dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه berkata: "Ada seseorang yang datang menemui Rasulullah صلى الله عليه وسلم lalu bertanya: "Siapakah manusia yang paling utama?" Beliau bersabda: "Seorang mukmin yang berjihad di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya." Orang itu bertanya lagi, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab: "Seorang mukmin yang tinggal di antara bukit dari suatu pegunungan dengan menyembah (bertakwa kepada) Allah dan meninggalkan keburukan manusia."<sup>515</sup> (HR. Muttafaq alaih)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( رِبَاطٌ يَوْمَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا ، وَمَوْضِعٌ سَوِطٌ أَحَدَكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا ، وَالرَّوْحَةُ يَرُوحُهَا الْعَبْدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى ، أَوْ الْعَدْوَةُ ، خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا )) مَتَّقَى عَلَيْهِ .

1294. Dari Sahl bin Sa'ad رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Ribath (bersiap siaga di daerah perbatasan dengan musuh Islam) satu

514 HR. Bukhari (2782) dan Muslim (1880).

515 HR. Bukhari (2790), Muslim (1888), Abu Dawud (2485), Tirmidzi (1660), Nasai (6-1) dan Al-Hakim (271).

hari di jalan Allah adalah lebih baik dari dunia dan apa saja yang ada di atasnya, dan tempat cambuk seorang dari kalian di surga lebih baik daripada dunia dan apa saja yang ada di atasnya, dan berangkat pada awal hari (pagi) atau berangkat pada akhir hari (sore) untuk berperang di jalan Allah lebih baik dari dunia dan apa saja yang ada di atasnya” (HR. Muttafaq alaih)

وَعَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: (( رِبَاثُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ . وَإِنْ مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ غَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُ ، وَأَجْرِي عَلَيْهِ رِزْقُهُ . وَأَمِنَ الْفِتَانَ )) رواه مسلم .

- 1295 Dari Salman radhi ‘anhu ‘an, dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Ribath (berjaga-jaga di perbatasan) sehari semalam lebih baik daripada puasa Sunah dan shalat malam sebulan penuh. Jika dia meninggal pada masa ribath, maka amalannya senantiasa mengalir sebagaimana yang pernah dia amalkan, mengalir pula rizkinya, dan ia terbebas dari pertanyaan malaikat kubur.” (HR. Muslim)

وَعَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( كُلُّ مَيِّتٍ يُحْتَمُّ عَلَى عَمَلِهِ إِلَّا الصَّرِيظَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، فَإِنَّهُ يُنْمَى لَهُ غَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَيُؤْتَى مِنْ فِئْتَةِ النَّبِيِّ )) رواه أبو داود والترمذي . وقال: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ ضَعِيفٌ )) .

- 1296 Dari Fadhalah bin Ubaid radhi ‘anhu ‘an, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Setiap mayit diturup berdasarkan amalnya kecuali orang yang mati saat berjaga di jalan Allah, maka amalnya akan tetap berkembang hingga hari kiamat, dan ia akan diselamatkan dari tirah kubur” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

620 HR. Bukhari (2897); Muslim (1681); Tirmidzi (1684); Nash (6913); Abu Majah (2756); dan Ahmad (50339).

621 I-R. Muslim (913); dan Tirmidzi (1665).

622 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2500); Tirmidzi (1621); al-Hakim (279); Ibnu Hibban (4624), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: (( رِبَاطُ يَوْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، خَيْرٌ مِنْ أَلْبِ يَوْمٍ فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْخِزَالِ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1297. Dari Utsman رضي الله عنه dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Ribath (berjaga-jaga di perbatasan) satu hari di jalan Allah lebih baik dari seribu hari di tempat lain." صحيح (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( نَفْسُ مَنْ اللَّهُ لِنَسْرِ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ ، لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادٌ فِي سَبِيلِي ، وَإِنَّمَا بِي ، وَتَصَدِيقٌ بِرَسُولِي ، فَمَنْ عَلَيَّ ضَامِرٌ أَنْ أَدخلَهُ الْجَنَّةَ ، أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَنْزِلِهِ الَّذِي خَرَجَ بِهِ سَاءَ مَا مِنْ لَجْرٍ ، أَوْ غَيْبَةٍ . وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ، مَا مِنْ كَلِمٍ يُكَلِّمُوهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَجْمٌ فِي يَدِهِ كَبِيمٌ ، نُورُهُ لَوْ دُمَ ، وَرِيحُهُ رِيحُ مَسْكٍ . وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ، لَوْلَا أَنْ يَنْقُرَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مَا فَعَلْتُ حِلَافَ سَرِيَّةِ نَعْرُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَبَدًا ، وَإِلَّا لَأَجِدُ سَعَةَ فَاحْمَلْتُهُمْ وَلَا يَجِدُونَ سَعَةَ ، وَيَشَقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَحَلَّفُوا عَلَيَّ . وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ، لَوَدِدْتُ أَنْ أَعْرُو فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، فَاتَّقِلَ ، ثُمَّ أَعْرُو فَاتَّقِلَ )) (رواه مسلم ، وروى البخاري رحمه الله .

(( الكُفْم )): الخُرُجُ .

623 Hadis Hasan shahih riwayat oleh Tirmidzi (1667) dan Nasa'i (640) dan dihasikani oleh Al-han dalam Sunnah Sunan Tirmidzi.

1298. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Allah menjanjani bagi orang yang berperang di jalan-Nya, tidak ada yang mendorongnya keluar kecuali karena ingin jihad di jalan-Ku, ia berimani kepada-Ku dan membenarkan para rasul-Ku, maka Aku menjanjani akan memasukkannya ke dalam surga atau mengembalikannya pulang ke rumahnya dengan membawa kemenangan berupa pahala atau ghanimah (bantu rampasan perang). Demi Dzat Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidak ada seseorang pun yang terluka dalam perang fi sabilillah, melainkan kelak di hari kiamat ia akan datang dalam keadaan luka seperti semula, warnanya adalah warna darah dan baunya adalah bau minyak kesturi. Demi Dzat Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sekiranya tidak memberatkan kaum muslimin, sungguh seluruhnya aku tidak ingin tertinggal di belakang pasukan jihad yang berperang menegakkan agama Allah. Namun saya tidak mampu untuk menanggung biaya mereka, sedangkan mereka juga tidak memiliki kelapangan, padahal mereka merasa kecewa bila tidak ikut berperang bersamaku. Demi Dzat Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya saya ingin sekali berperang fi sabilillah, kemudian saya terbunuh, lalu saya berperang lagi lalu saya terbunuh, setelah itu saya berperang lagi dan terbunuh."<sup>654</sup> (HR. Muslim. Buhari meriwayatkan sebagiannya).

كلمة ارتبها لوكا.

وَعَنْهُ ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَا مِنْ نَكَلٍ لَكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَكَلِمَةٌ يُذَمُّونَ : الشُّرُؤُ لَوْ ذَهَبَ ، وَالرِّبْحُ رِبْحُ مَنْكَ ))  
مَنْكُ عُنْبِهِ .

1299. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Tidaklah seorang terluka (karena berjuang) di jalan Allah, kecuali akan datang pada hari kiamat dengan keadaan lukanya seperti hari ia terluka, warnanya adalah warna darah dan baunya adalah bau kesturi."<sup>655</sup> (HR. Muttafaq 'alain)

654 - HR. Bukhari (36/1:23), Muslim (16/6), dan Nasai (6/16)

655 - HR. Buhari (5525), Muslim (10/61), Ahmad (1656) dan Nasai (6/28)

وَعَنْ مُغَاذٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (( مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ فُوقَ نَاقَةٍ ، وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ ، وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ نُكِبَتْ نَكْبَةٌ فَإِنَّهَا تُجْبَىٰ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّكَ مَا كَانَتْ تَوْنُهَا الرَّعْفَرَانُ ، وَرِيحُهَا كَالْمِسْكِ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

- 1300 Dari Mu'adz bin Jabal ... dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Seorang muslim yang berperang di jalan Allah meskipun seukuran waktu perasan susu unta, maka telah wajib baginya masuk surga. Dan barangsiapa terluka di jalan Allah, atau terkena sebuah lemparan musuh maka pada hari kiamat ia akan datang dalam keadaan terluka, warnanya warna Zafaran (nama tumbuhan yang berwarna kuning keemasan) dan baunya bau kesturi." ... (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Ia berkata: Hadis hasan)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: سَرَّ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِشَعْبٍ فِيهِ عَيْبَةٌ مِنْ مَاءِ عَذْبَةٍ ، فَأَعَجَبْتُهُ ، فَقَالَ: لِمَ اعْتَرَفْتَ الشَّيْءَ فَأَقَمْتُمْ فِي هَذَا الشَّعْبِ ، وَلَنْ أَفْعَلَ حَتَّىٰ أَسْتَأْذِنَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ . فَقَالَ: (( لَا تَفْعَلْ ، فَإِنَّ مَقَامَ أَحَدِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ سَبْعِينَ عَامًا أَلَّا تُحِبُّونَ أَنْ يُعْبَرَ اللَّهُ لَكُمْ ، وَيَسْخَبَكُمْ الْجِنَّةُ ؟ أَتَعْرَفُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فُوقَ نَاقَةٍ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

828 Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Daud (2541), Tirmidzi (1854), Nasa'i (6/25-26), Ibnu Majah (12792), Ibnu Hibban (4589) dan Al-Hakim (277) dan dishahihkan oleh Abani dalam Shahih Sunan Abu Daud. **نَبِيٌّ** artinya jawak waktu engkau mengajual dan melakkan kembali tangennu ke puing susu kambing atau unta ketika engkau memerah susu. **أَدَا** yang meninggalkan. Jarak antara dua perasan susu.

و(( الْفَوَاقِ )): مَا بَيْنَ الْخَلْتَيْنِ .

1301. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, "Seorang laki-laki dari sahabat Rasulullah صلى الله عليه وسلم melewati sebuah lembah yang terdapat mara air yang jernih hingga membuarnya kagum karena bagusnyanya. Ia lantas berkata, "Sekiranya aku tinggalkan manusia dan menetap di lembah ini. Tetapi sekali-kali aku tidak akan melakukannya hingga aku minta izin kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم." Kemudian laki-laki itu menceritakan hal tersebut kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم, maka beliau bersabda: "Jangan kamu lakukan! Sungguh, tempat salah seorang dari kalian di jalan Allah (jihad) lebih utama dari shalat selama tujuh puluh tahun di dalam rumahnya. Apakah kalian tidak suka jika Allah mengampuni dosa-dosa kalian dan memasukkan kalian ke dalam surga? Berperanglah kalian di jalan Allah, barangsiapa berperang di jalan Allah meskipun hanya selama waktu orang memerah susu unta, maka telah wajib baginya masuk surga."<sup>627</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

artinya lama waktu yang ada di antara dua kali perahan susu hewan.

وَعَنْهُ ، قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَا يَغْدُرُ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ؟ قَالَ: (( لَا تَسْطِيعُونَهُ )) فَأَعَادُوا عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: (( لَا تَسْتَطِيعُونَهُ )) ! ثُمَّ قَالَ: (( مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْفَائِمِ الْقَائِمِ بِرَأْيِ اللَّهِ لَا يَقْتَرِبُ مِنْ صِيَامِهِ ، وَلَا صَلَاةٍ ، حَتَّى يَرْجِعَ الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ )) مَنفَقَ عَلَيْهِ ، وَهَذَا نَقَطُ مُسْلِمٍ .

وفي رواية البخاري: أن رجلاً قال: يا رسول الله ، ذنبي على غفلي يغدر

627 Hadits shahih riwayatkan oleh Tirmidzi (1657), al-Hakim (2:86) dan Ahmad (2:524); dan Imamah hadis yang lebih panjang darinya dan disahihkan oleh Albani dalam Sunnah Sunan Tirmidzi

الجهاد؟ قال: (( لا أجده )) ثم قال: (( هل نستطيع إذا خرج المُجاهد  
 أن تدخل مسجده فتنوم ولا نُفتر - وننموا - ولا نُخطِر )) ؟ فقال: وقد  
 يستطيع ذلك !<sup>628</sup>

1402 Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Nabi صلى الله عليه وسلم pernah ditanya, 'Amalan apakah yang (pahalanya) sebanding dengan jihad di jalan Allah?' Beliau menjawab, 'Kamu tidak akan sanggup melakukannya.' Orang itu bertanya lagi sampai dua atau tiga kali. Namun beliau tetap menjawab, 'Kamu tidak akan mampu melakukannya.' Dan pada kali yang ketiga beliau bersabda: "Perbandingan seorang mujahid fi sabilillah adalah seperti orang yang berpuasa, mendirikan shalat, dan menjalankan ayat-ayat Allah dan ia tidak berhenti dari puasa dan shalatnya, sehingga seorang Mujahid fi sabilillah Ta'ala tersebut pulang dari medan perjuangan." <sup>629</sup> (HR. Muttafaq 'alaih, ini adalah lafal Muslim)

Dalam riwayat Bukhari disebutkan: Bahwasanya ada seseorang bertanya: "Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku amalan yang pahalanya sama dengan jihad?" Beliau menjawab: "Saya tidak mendapatkannya." Kemudian beliau melanjutkan: "Apakah kamu sanggup jika seorang mujahid keluar ber jihad sedangkan kamu masuk ke dalam masjidmu lalu kamu tegakkan shalat tanpa henti dan kamu berpuasa tanpa berbuka?" Orang itu berkata: "Mana ada orang yang sanggup berbuat begitu?" <sup>630</sup>

وعنه: أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ ، قال: (( بن خير معاش انما امر لهم ، رجل عَمَسَتْ  
 عنان فؤاديه في سبيل الله ، يحطير على منته ، كلما سمع هَيْخَة أو فَرْخَة طار  
 عليه ينشعب الثمن والموت فظانته أو رجل في عَمَسَتْ في رأس شحفة من  
 هذا الشحف ، أو يظن إدام الأودية ، يُقيم الصلاة ، ويؤتي الزكاة ، ويتعبد  
 لله حتى ياتية البقيين ، ليس من الناس (إلا هي حير) )) رواه مسلم

628 HR. Bukhārī (2/67), Muslim (1378) dan Nasā'i (5:19).

629 HR. Bukhārī (2785).



1303. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Sebaik-baik kehidupan manusia adalah seorang laki-laki yang memegang kendali kudanya dan bergegas untuk berjuang di jalan Allah, setiap kali mendengar suara musuh yang menakutkan atau sangat mengerikan, ia melompat ke atas punggung kudanya untuk mengharapkan kemarian. Atau seorang laki-laki yang berada dalam kumpulan kambing yang berada di puncak gunung atau berada di pedalaman lembah, ia mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan beribadah kepada Rabbnya sampai menemui ajalnya, tidaklah ia menjadi manusia kecuali dalam kebaikan."<sup>630</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (( إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِثَّةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللَّهُ لِلْمُتَجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا بَيْنَ الْأَرْضَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ))  
(( رواه البخاري .

1304. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Sesungguhnya di surga itu ada seratus derajat (kedudukan) yang Allah menyediakannya bagi para mujahid di jalan Allah, jarak antara dua derajat tersebut seperti jarak antara langit dan bumi."<sup>631</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (( مَنْ رَضِيَ بِاللَّهِ زَنًا ، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا ، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا ، وَجِئَتْ لَهُ الْجَنَّةُ )) ، فَغَجِبَ لَهَا أَبُو سَعِيدٍ ، فَقَالَ: أَعَدَّهَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَأَعَادَهَا عَلَيْهِ ، ثُمَّ قَالَ: (( وَأُخْرَى يُرْفَعُ اللَّهُ بِهَا الْعَبْدَ مِثَّةَ دَرَجَةٍ فِي الْجَنَّةِ ، مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ )) قَالَ: وَمَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ (( الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ )) رواه مسلم .

630 HR. Muslim (1868), Ibnu Majah (3577), sabdanya صلى الله عليه وسلم artinya segala sesuatu yang melarikan diri musuh baik berupa suara atau kahar  
631 HR. Bukhari (2730)

1305. Dari Abu Sa'ïd al-Khudri رضى الله عنه ، bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang ridla Allah sebagai Raibnya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai Nabinya, maka ia pasti masuk surga." Abu Sa'ïd takjub seraya berkata, "Wahai Rasulullah, sudikah anda mengulanginya lagi untukku?" Beliau pun mengulanginya, kemudian beliau melanjutkan: "Dan ada satu amalan yang dengannya seorang hamba akan diangkat derajatnya di surga sebanyak seratus derajat, antara derajat satu dengan derajat yang lain seperti jarak antara langit dan bumi." Abu Sa'ïd berkata, "Amalan apakah itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Jihad di jalan Allah, jihad di jalan Allah." (HR. Muslim)

وعن أبي بكر بن أبي موسى الأشعري ، قال: سمعتُ أبي رسول الله ﷺ ، وهو يتخَصَّرُ العَدُوَّ ، يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِنَّ أَبْوَابَ الْجَنَّةِ تَحْتَ ظِلِّهِ انْتِشَافٍ )) فَقَامَ رَجُلٌ وَرَثَ الْهَيْئَةَ ، فَقَالَ : يَا أَبَا مُوسَى أَنْتَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ هَذَا ؟ قَالَ : نَعَمْ ، فَرَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ ، فَقَالَ : أَقْرَأُ عَلَيْكُمْ السَّلَامَ ، ثُمَّ كَسَرَ جَنْبَيْنِ سَيْفِهِ فَأَلْقَاهُ ، ثُمَّ مَشَى بِسَيْفِهِ إِلَى الْعَدُوِّ فَضْرَبَ بِهِ حَتَّى قَتَلَ . رواه مسلم .

1306. Dari Abu Bakar bin Abu Musa al-Asy'ari dia berkata: "Saya pernah mendengar ayahku ketika dia sedang berhadapan dengan musuh, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya pintu-pintu surga terlerak di bawah bayangan pedang." Tiba-tiba seorang laki-laki yang berpakaian lusuh berdiri dan berkata, "Hai Abu Musa, apakah anda pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda seperti ini?" Ia menjawab, "Ya." Maka laki-laki itu kembali menemui kawan-kawannya seraya berkata, "Saya menyampaikan salam buat kalian." Kemudian dia mengeluarkan pedang dari sarungnya lalu membuang sarung pedangnya. Dengan pedang terhunus, dia lalu berjalan menemui musuh

dan berperang dengan pedangnya hingga terbunuh.”<sup>633</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي غَسْبِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جَبْرِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

ﷺ : (( مَا عَمَّرَتْ قَدَمُ عَبْدٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَمَسَّهُ النَّارُ )) رواه البخاري

1307. Dari Abu Abs 'Abdur Rahman bin Jabr ، dia berkata. Rasulullah ﷺ bersabda: "Kedua kaki seorang hamba yang berdebu di sabilillah (karena berperang) tidak akan disentuh oleh api neraka"<sup>634</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا يَنْجُ النَّارَ رَجُلٌ

يَكْفَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ حَتَّى يَتَوَدَّ النَّبْنَ فِي الصُّرْعِ . وَلَا يَجْتَمِعُ عَلَى عَبْدِ

غِيَارٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدُحَانُ جَهَنَّمَ )) رواه الشَّيْبَانِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ

خَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1308. Dari Abu Hurairah ، dia berkata. "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak akan masuk ke dalam neraka seorang laki-laki yang menangis karena takut kepada Allah hingga susu kembali ke dalam patingnya. Dan tidak akan berkumpul pada seseorang debu di jalan Allah dengan asap api neraka."<sup>635</sup> (HR. Tirmidzi, dia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( غَيَابُ

لَا تَمْسُهُمَا النَّارُ عَنِ نَكْحَتٍ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ . وَغَيْبٌ نَأْتَتْ نَحْوَسَ فِي

633 HR. Muslim (1402) dan Tirmidzi (1659).

634 HR. Bukhari (2811); Tirmidzi (1632) dengan lafal: Baringsuapa berdebu kedua telapak kakinya di jalan Allah. (Jari Nasar) (1415).

635 Hadits shahih dinwayalkan oleh Tirmidzi (1633), Nasai (612), Ahmad (2505), dan A-Hakim (1260), dan esahabkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

سَبِيلِ اللَّهِ)) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1309. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Dua mata yang tidak akan disentuh oleh api neraka : mata yang menangis karena takut kepada Allah dan mata yang bergadang karena berjaga di jalan Allah."<sup>636</sup> (HR. Tirmidzi. ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ زَيْدِ بْنِ حَنَابٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم . قَالَ: (( عَنِ جَهْمِ غَارِي أَيْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ عَزَا ، وَمَنْ خَلَفَ غَارِي أَيْ أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ عَزَا )) مَتَّعٌ عَلَيْهِ .

1310. Dari Zaid bin Khalid radahiyAllahu anhu, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa menyiapkan perlengkapan perang untuk orang yang akan berjuang di jalan Allah, maka dia (sama dengan) ikut berperang. Barangsiapa mengurus dengan baik keluarga yang ditinggalkan orang yang pergi berperang, maka dia sama dengan ikut berperang"<sup>637</sup> (HR. Muttafaq alaih)

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه . قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( أَفْضَلُ الصَّدَقَاتِ ضَلٌّ فُطْطَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنْحَةُ خَادِمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، أَوْ طَرُوقَةٌ فَحَلَّ فِي سَبِيلِ اللَّهِ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ . وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1311. Dari Abu Umamah رضي الله عنه . dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Shadaqah yang paling utama adalah mendirikan kemah (untuk berperang) di jalan Allah, memperbantukan seorang budak di jalan Allah dan memberikan unta jantan di jalan Allah."<sup>638</sup> (HR.

636. Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1635), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

637. HR. Buhari (2843), Muslim (1985), Abu Daud (2909), Tirmidzi (1628) dan Nasa'i (646)

638. Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (1630), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi. Imam Al-Mundziri berkata dalam Al-Targhib wal Tarhib (2:216) . شَرِيحُهُ adalah onta yang bisa dipakai berperang di jalan Allah, umur memahinya adalah tiga tahun. Maksudnya adalah seseorang memberikan budak untuk diperbantukan atau onta yang memiliki satu-silat di atas kepada orang yang berperang di jalan Allah, maka itulah

Timidzi, ia berkata: Hadits hasan shalih)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أُرِيدُ الْغَزَا  
وَأَتَيْتُكَ مَعِي مَا تَجَهَّرُ بِهِ، قَالَ: (( أَنْتَ غُلَامٌ فَاتَّاهُ فَمَا كَانَ نَجِيحًا فَمَرَضَ  
« فَأَدَاكَ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقْرَأُ بِكَ السَّلَامَ، وَيَقُولُ: أُعْطِيَ الَّذِي  
تَجَهَّرْتَ بِهِ. قَالَ: يَا فُلَانَةَ، أُعْطِيَهُ الَّذِي كُنْتُ تَجَهَّرْتُ بِهِ. وَلَا تُحْسِبِي  
عَنْهُ شَيْئًا، فَوَاللَّهِ لَا تُحْسِبِي مِنْهُ شَيْئًا فَبَارَكَ لَكَ فِيهِ. رواه مسلم.

- 1.112. Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, bahwa seorang pemuda dari suku Aslam berkata "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya ingin ikut berperang, namun saya tidak memiliki perlengkapan untuknya." Beliau bersabda: "Datangilah si fulan, sebab dia telah mempersiapkan perlengkapannya namun dia jatuh sakit." Maka datanglah pemuda itu kepada Fulan seraya berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengirim salam untuk anda dan menyuruh anda memberikan perlengkapan perang anda kepadaku." Lalu orang yang sakit itu berkata, "Wahai fulanah (istrinya), berikanlah perlengkapan perang yang telah aku persiapkan kepadanya, dan jangan sampai ada yang ketinggalan satu pun. Demi Allah, jangan sampai ada yang ketinggalan satu pun! Semoga Allah memberikan berkah kepadamu karenanya." (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: بَعَثَ إِلَى بَنِي لُحْيَانَ  
فَقَالُوا: (( لِنَبْعَتٍ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا، وَالْآخَرُ بَيْنَهُمَا )) رواه مسلم.  
وفي رواية له: (( نِيحُوحٍ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ )) ثُمَّ قَالَ لِقَاعِدٍ: (( أَيُّكُمْ  
خَلَفَ الْخَارِجَ فِي أَهْبِهِ وَفَدَّاهُ بِخَيْرٍ كَانَ لَهُ مِثْلُ نَصْفِ أَجْرِ الْخَارِجِ )) .



وَفِي رِوَايَةٍ: (( لِمَا تَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ )) مَتَّقَ عَلَيْهِ .

- 1315 Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Tidak seorang pun yang telah masuk surga namun dia suka untuk kembali ke dunia, karena menurungnya di dunia tidak ada yang bernilai sedikit pun, kecuali orang yang mati syahid, karena dia berkeinginan untuk kembali ke dunia kemudian berperang lalu terbunuh hingga sepuluh kali karena dia melihat keistimewaan mati syahid." Dalam riwayat yang lain: karena dia melihat keutamaan mati syahid."<sup>642</sup> (HR. Muttafaq 'alaib)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم، قَالَ: ((  
يَعْمُرُ اللَّهُ بِالشَّهِيدِ كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا الدُّنْيَا)). رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: (( الْفَتْلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُكَفِّرُ كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا الدُّنْيَا )) .

- 1316 Dari Abdullah bin Amr bin Ash رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Allah akan mengampuni segala dosa orang yang mati syahid kecuali hutang."<sup>643</sup> (HR. Muslim)

Dalam riwayatnya yang lain disebutkan: "Terbunuh di jalan Allah akan melebur setiap dosa kecuali hutang."

وَعَنْ أَبِي فَرَاةَ رضي الله عنه: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَامَ فِيهِمْ فَذَكَرَ أَنَّ اتِّجَاهًا فِي  
سَبِيلِ اللَّهِ، وَالْإِيمَانُ بِاللَّهِ، أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ  
اللَّهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَتُكْفَرُ عَنِّي خَطِيئَاتِي؟ فَقَالَ لَهُ  
رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: (( نَعَمْ ))، إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَانْتِ صَابِرٌ مُخْتَسِبٌ  
، مُثْمَلٌ غَيْرٌ مُدْبِرٌ ))، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: (( كَيْفَ قُتِلْتُ؟ )) قَالَ:  
أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَتُكْفَرُ عَنِّي خَطِيئَاتِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

642 HR. Bukhar (2917), Muslim (11077), Nasai (6036) dan Tirmidzi (1651)

643 HR. Muslim (1066-110)

يحيون: (( نَعْمَ ، وَأَنْتَ حُدَيْبِيُّ مَخْنَمِيٍّ ، مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْمِرٍ ، إِلَّا التَّيْنُ فَإِنَّ  
 جَبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ نِي ذَلِكَ )) رواه مسلم .

1317. Dari Abu Qatadah رضي الله عنه , bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم suatu ketika berdiri di tengah-tengah para sahabat. Lalu beliau bersabda: 'Sesungguhnya jihad fi sabilillah serta iman kepada Allah itulah amalan yang paling utama.' Maka seorang laki-laki berdiri seraya bertanya. 'Wahai Rasulullah, bagaimana jika saya terbunuh dalam jhad fi sabilillah, apakah dosa-dosaku akan terampuni?' Rasulullah صلى الله عليه وسلم menjawab: 'Ya, jika kamu terbunuh di jalan Allah, sabar dan menghadap pahala, maju ke depan dan tidak lari ke belakang.' Kemudian beliau bertanya: 'Apa yang kamu tanyakan tadi?' Dia mengulangi pertanyaannya. 'Bagaimana jika saya terbunuh dalam jhad fi sabilillah, apakah dosa-dosaku akan terampuni?' Beliau menjawab: 'Ya, jika kamu sabar dan menghadap pahala, maju ke depan dan tidak lari ke belakang, kecuali hilang. Begitulah Jibril mengatakannya kepadaku.' (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنِّي أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ قُتِلْتُ ؟ قَالَ:  
 (( فِي الْحَيَّةِ )) فَاتَّقَى ثَمَرَاتِ نَحْرٍ فِي يَدِهِ ، ثُمَّ قَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ . رواه  
 مسلم .

1318. Dari Jابر رضي الله عنه dia berkata, ada seorang laki-laki bertanya, 'Di manakah tempatku jika saya terbunuh ya Rasulullah?' Beliau menjawab: "Di surga." Setelah mendengar itu, dia membuang beberapa butir kurma yang ada di tangannya kemudian maju bertempur sampai meninggal." (HR. Muslim)

وَعَنْ أَنَسِ رضي الله عنه . قَالَ: انْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ حَتَّى سَمِعُوا  
 الْمُشْرِكِينَ إِلَى بَدْرٍ ، وَجَاءَ الْمُشْرِكُونَ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( لَا

644 HR. Muslim (1885), Tawajuzi ('7' 2)-Jalan Nasah' (p.34)  
 645 HR. Muslim (1886)



بِقُدْرَتِهِ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَى شَيْءٍ حَتَّى أَكُونَ أَنَا ذُوْنَهُ )) . فَلَمَّا الْمَشْرِكُونَ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( قَوْمُوا إِلَى جَنَّةٍ غَرَضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ )) قَالَ: يَقُولُ عُمَيْرُ بْنُ الْحَدَّادِ الْأَنْصَارِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، جَنَّةٌ غَرَضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ ؟ قَالَ: (( نَعَمْ )) قَالَ: بَعْ نَحْ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( مَا يُحْمَلُكَ عَلَى قَوْلِكَ بَعْ نَحْ ؟ )) قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَّا رَجَاءُ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِهَا ، قَالَ: (( قَوْلُكَ مِنْ أَهْلِهَا )) فَانْتَرَجَ نَمْرَاتٍ مِنْ قَرْنِهِ ، فَجَعَلَ يَأْكُلُ مِنْهُنَّ ، ثُمَّ قَالَ: لَيْسَ أَنْ خَبَيْتَ حَتَّى أَكُلَ نَمْرَاتِي هَذِهِ إِنَّمَا لِحَيَاةٍ طَوِيلَةٍ ، فَرَمَى بِمَا كَانَ مَعَهُ مِنَ الشَّعْرِ ، ثُمَّ قَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ . رواه مسلم .

(( الْقَوْن )) يَفْتَحُ الثَّقَافِ وَالرَّاءُ هُوَ جُفَيْةٌ الشَّابُّ .

1319. Dari Anas radhi dia berkata: Rasulullah saw dan para sahabatnya berangkat sehingga mereka lebih dahulu tiba di Badar daripada kaum musyrikin. Tidak lama kemudian kaum musyrikin tiba, maka Rasulullah saw bersabda: "Janganlah kalian bertindak sebelum ada perintah dariku." Ketika kaum musyrikin semakin dekat, maka Rasulullah saw bersabda: "Majulah kalian ke surga yang luasnya seluas langit dan bumi." Anas berkata, "Tiba-tiba 'Umais bin Al-Hamman Al-Anshari berkata, "Ya Rasulullah, surga yang luasnya seluas langit dan bumi?" Beliau menjawab: "Ya." 'Umais berkata, "Wah, wah..." Maka Rasulullah saw bersabda: "Mengapa kamu mengatakan wah...wah...?" 'Umais menjawab, "Tidak, demi Allah wahai Rasulullah, saya mengharap semoga saya menjadi penghuninya." Beliau bersabda: "Ya, sesungguhnya kamu termasuk dari penghuninya." Maka 'Umais mengeluarkan kurma dari dalam sakunya dan memakannya sebagian. Sesudah itu dia berkata, "Sungguh kehidupan yang lama bagiku, seandainya aku menghabiskan kumaku ini."

Anas berkata, "Maka kuzma yang masih resistensi di rangannya dia lemparkan begitu saja kemudian dia bertempur hingga gugur."<sup>1320</sup> (HR. Muslim)

عزيرتيا kantong tempur anak panah.

وَعِنِّهٖ . قَالَ: جَاءَهُ نَاسٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ أَنْ يُعِثَّ مِنْنا رِجَالًا يُعَلِّمُونَا الْقُرْآنَ وَالسُّنَّةَ . فَبِعِثَّ إِلَيْهِمْ سَبْعِينَ رِجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لِهَيْمِ الْقُرَاءِ . فِيهِمْ خَالِي خِرَامٌ ، نَشْرُؤُونَ الْقُرْآنَ . وَيُنَادِرُونَ بِاللَّيْلِ بِتَعْلَمُونَ . وَكَانُوا بِالنُّجُومِ يَجِبُونَ بِالنَّهَارِ ، فَيَضَعُونَهُ فِي الْمَسْجِدِ . وَخُطْبُونَ فَيُبَيِّنُونَ ، وَيَسْتَرُونَ بِهٖ الصَّغَامَ لِأَهْلِ النَّصْبَةِ ، وَاللَّفْتَرَاءِ ، فَبِعِثْتَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ ، فَعَرَضُوا لَهُمْ فَفَتَلَهُمْ قَبْلَ أَنْ يَنْدَعُوا الْمَكَانَ ، فَقَالُوا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَوْ قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ وَرَضِينَا عَنْنا ، وَأَتَى رِجُلٌ خِرَامًا خَالَ نَسِ بِئِ حَلْبِهِ . فَطَعَنَهُ بِرُمَحٍ حَتَّى أَلْعَنَهُ ، فَقَالَ خِرَامٌ قُرْتُ رَبِّبِ الْكُفْبَةِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( إِنْ أَخْرَانَكُمْ قَدْ قَبِلُوا وَإِنَّهُمْ قَالُوا: اللَّهُمَّ بَلِّغْ عَنَّا نَبِيَّنَا أَوْ قَدْ لَقِينَاكَ فَرَضِينَا عَنْكَ وَرَضِينَا عَنْنا )) مِنْغَقَّ عَلَيْهِ ، وَهَذَا نَحْنُ مُنَلِّمِ

1320. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه dia berkata, "Serombongan orang datang kepada Nabi ﷺ, lalu mereka berkata, "Kumpulkanlah bersama kami beberapa orang untuk mengajarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah kepada kami!" Maka beliau mengirimi tujuh puluh orang laki-laki dari golongan Anshar, mereka dinamakan Al-Qurra' (ahli dalam membaca Al-Qur'an). Mereka adalah orang-orang yang menjauhi perkara haram, selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an di malam hari, sedangkan di siang hari mereka mengangkut air ke masjid sehingga bisa

digunakan untuk bersuci. Selain itu mereka juga mencari kayu bakar, setelah dajjal, mereka gunakanangnya untuk membeli makanan untuk ahli shuffah dan orang-orang fakir. Nabi ﷺ lalu mengutus mereka menyertai rombongan tersebut. Di tengah perjalanan mereka diserang oleh rombongan tersebut, dan akhirnya mereka dibunuh sebelum sampai ke tempat tujuan. Namun mereka sempat berdoa: "Ya Allah, sampaikanlah kabar kami kepada Nabi kami, bahwa kami telah bertemu dengan-Mu. Kami ridla dengan-Mu dan Engkau ridla dengan kami." Anas melanjutkan, "Ketika itu ada seseorang yang membuntuti Haram -paman Anas- dari belakang, sehingga ia dapat menakam Haram dengan tombak hingga menembus perutnya. Maka Haram berkata, "Saya telah menang demi Rabb pemilik Ka'bah." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabatnya: "Sesungguhnya saudara-saudara kalian telah terbunuh, dan (sebelum terbunuh) mereka sempat berkata, 'Ya Allah, sampaikanlah kabar kami kepada Nabi kami, bahwa kami telah bertemu dengan-Mu. Kami ridla dengan-Mu dan Engkau ridla dengan kami.'" (HR. Muttafaq 'alaih dengan lafal Muslim)

وَعَنْهُ ، قَالَ : عَنَ عَمِّي أَنَسِ بْنِ النَّظَرِ أَنَّهُ عَنِ قَتَادِ بْنِ دَعْرِبَةَ ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، خَبَّرْتُ عَنْ أَوْثَانَ قَالَ فَأَتَيْتُ الْمُشْرِكِينَ ، لَبِنَ الْمَنَةِ أَتَيْتَنِي قَتَادُ الْمُشْرِكِينَ نَبِيًّا لِلَّهِ فَاصْنَعْ ، فَمَا كَانَ يَوْمَهُ أُخْبِرُ الْكُفْرَ الْمُسْلِمِينَ فَقَالَ : النَّهْمَةُ إِنِّي أَعْتَدُ إِلَيْكَ بِمَا صَنَعَ هَؤُلَاءِ - يَعْنِي : أَصْحَابَهُ - وَأَبْرَأُ إِلَيْكَ بِمَا صَنَعَ هَؤُلَاءِ - يَعْنِي : الْمُشْرِكِينَ - ثُمَّ لَعَنَهُ فَأَسْتَنْبِئُهُ سَعْدُ بْنُ سَعَادٍ فَقَالَ : يَا سَعْدُ بْنُ سَعْدٍ ، الْجَنَّةُ وَرَبُّ النَّظَرِ ، إِنِّي لَجِدُ رَيْحَهَا مِنْ دُونِ أَحَدٍ ! فَقَالَ سَعْدٌ : فَمَا اسْتَضَعْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَا صْنَعْ ! قَالَ أَنَسٌ : فَوَجَدْنَا بِهِ بَضْعًا وَثَمَانِينَ ضَرْبَةً بِالسَّيْفِ ، أَوْ حُفْنَةً

بِرُمحٍ أَوْ رَمِيَّةٍ مِنْهُمْ . وَوَجَدْنَاهُ قَدْ قُتِلَ وَمَثَلٌ بِهِ الْمُسْرِكُونَ ، فَمَا عَرَفَهُ  
 أَحَدٌ إِلَّا أُخْتَهُ بِمَنَاهُ . قَالَ أَنَسٌ : كُنَّا نَرَى - أَوْ نَنْظُرُ - أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ  
 فِيهِ وَفِي أَشْجَاعِهِ { مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ  
 فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَى نَحْبَهُ } [ الأحراب: ٢٣ ] إِلَى آخِرِهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ،  
 وَقَدْ سَقَى فِي بَابِ الْمُجَاهِدَةِ .

1321. Dari Anas ra dia berkata. "Pamanku, Anas bin An Nadhar tidak ikut perang Badar Dia berkata: "Wahai Rasulullah, aku tidak ikut saat pertama kali engkau berperang menghadapi kaum musyrikin. Seandainya Allah memperkenankan aku dapat berperang melawan kaum musyrikin, pasti Allah akan melihat apa yang akan aku lakukan." Ketika terjadi perang Uhud dan kaum muslimin ada yang kabur dari medan pertempuran, dia berkata: "Ya Allah, aku meminta maaf kepada-Mu dari apa yang dilakukan oleh mereka, yakni para sahabat Nabi sa dan aku terlepas diri dari apa yang dilakukan oleh mereka yakni kaum musyrikin." Maka dia maju ke medan pertempuran lalu Sa'ad bin Mu'adz menjumpainya. Maka dia berkata kepadanya: "Wahai Sa'ad bin Mu'adz, demi Robbnya An-Nadhar, aku menginginkan surga. Sungguh aku mencium baunya dari balik bukit Uhud ini." Sa'ad berkata: "Wahai Rasulullah, aku tidak sanggup melakukan (kepahlawanan) yang ia lakukan." Anas berkata. "Kemudian kami temukan dia dengan luka tidak kurang dari delapan puluh saberan pedang atau tikaman tombak atau lemparan panah. Kami menemukannya sudah dalam keadaan terbunuh, dan kaum musyrikin telah mencabik-cabik jasadnya sehingga tidak ada satu pun orang yang mengenalinya, kecuali sandara perempuannya yang mengenali jannya." Anas berkata: "Kami menguap atau berpedapat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan dia dan orang yang serupa dengan dia.

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَى نَحْبَهُ  
 وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا بَدِيلًا

Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah, maka di antara mereka ada yang gagah, dan di antara mereka ada (pula) yang menanggung-manggung dan mereka tidak merubah (janjinya). (QS. Al-Ahzab [33]: 23).<sup>648</sup>

وعن سمرة بن جندب ، قال : قال رسول الله ﷺ : (( زَايَتُ الْمَيْتَةِ وَجَلِيلٌ أَنْبِيِي ، فَصَعِدَا فِي الشَّجَرَةِ فَاتَّخَذَا لِي دَرَاهِي أَحْسَنَ وَأَفْضَلَ . ثُمَّ أَرَقَطُ أَحْسَنَ مِنْهَا . قَالَ : أَنَا هَذِهِ إِذْ ذُرُّ الشُّهَدَاءِ )) . رواه البخاري ، وهو نخص من حديث طويل فيه أنواع من العلوم سبئي في باب تخريم الكذب إن شاء الله تعالى .

1322. Dari Samurah . dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Pada malam (Isra' dan Miraj) aku diremukan oleh dua malakat yang mengajakku mendaki sebuah pohon lalu keduanya memasukkanku ke sebuah negeri yang terbaik dan paling utama yang belum pernah aku melihat sebuah tempat yang lebih baik darinya. Kedua malakat itu berkata: 'Adapun negeri ini adalah kampungnya para syuhada' (orang yang mati syahid)'.<sup>649</sup> Hadits ini merupakan potongan dari hadits yang sangat panjang yang di dalamnya mengandung banyak ilmu, dan akan dijelaskan lebih rinci dalam bab "Hukum berduka", insya Allah.

وعن أنس بن مالك : أن نمر التميمي بنت النبوة وهي أم حارثة بن سراقه ، أتت النبي ﷺ ، فقالت : يا رسول الله ، ألا تحدثني عن حارثة - وكان قبل يوم بدر - فإن كان في الجنة صبرت ، وإن كان غير ذلك اجتهدت عليه في الكلام . فقال : (( يا أم حارثة إنها جنات في الجنة ، وإن أهلك أصاب الغيرة وس الأعمى )) رواه البخاري .

648 1-R. Bukhari (2803), Muslim (1900) dan Nasa'i dalam Al-Kutub (11402).  
649 1-R. Bukhari (2791).

1323. Dari Anas رضي الله عنه bahwa Ummu Rubayyi' binti Al-Bara', dia adalah ibu Haritsah bin Suraqah datang menemui Nabi صلى الله عليه وسلم lalu berkata: "Wahai Rasulullah, tolong katakan kepadaku tentang Haritsah yang terbunuh di perang Badar. Apabila dia berada di surga aku akan bersabar menerimanya, namun bila selain itu aku akan menangisinya." Beliau menjawab: "Wahai Ummu Haritsah, sesungguhnya di surga ada taman-raman dan sungguh anakmu itu telah menempati surga Firdaus yang paling tinggi."<sup>660</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه ، قَالَ : جِيءَ بِأَبِي إِبْنِي الشَّيْبِيِّ رضي الله عنه ، قَدْ مَلَئَ يَمَافُوعَ نَيْلِ يَدَيْهِ ، فَدَفَعْتُ أَحْتَيْفُ غُرَافَ وَجْهِهِ فَنَهَانِي قَوْمِي ، فَقَالَ الشَّيْبِيُّ رضي الله عنه : (( مَا زَالَتِ الْمَلَائِكَةُ تُظَلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا )) مَتَّقْ عَلَيْهِ .

1324. Dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنه dia berkata, "Jasad bapakku yang telah tercabik-cabik dibawa kepada Nabi صلى الله عليه وسلم lalu diletakkan di hadapan beliau. Lalu aku pergi untuk menyingskap wajahnya namun orang-orang melarangku. Maka Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Sungguh para malaikat senantiasa menaunginya dengan sayap sayap mereka."<sup>661</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ حَنْبَلٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ : (( مَنْ سَأَلَ اللَّهَ تَعَالَى الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَغَهُ اللَّهُ نَزْلَ الشُّهَدَاءِ ، وَإِنَّ مَاتَ عَلَى فِرَاقِهِ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1325. Dari Sahi bin Hunaif رضي الله عنه bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa mengharapkan mati syahid dengan sungguh-sungguh (jujur), maka Allah akan mengangkatnya sampai ke nerajat para syuhada' meski ia meninggal dunia di atas tempat tidur."<sup>662</sup> (HR. Muslim)

660 HR. Bukhari (2829).

661 HR. Bukhari (1244) dan Muslim (2471).

662 HR. Muslim (1309), Abu Daud (1520), Nasa'i (333), Tirmidzi (1051) dan Ibnu Majah (2797).

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنْ قَاتَلَ الشَّهِادَةَ ضَادِحًا أُعْطِيَهَا وَلَوْ لَمْ تُصِبْهُ )) رواه مسلم .

1326. Dari Anas ra dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa menubuhkan mati syahid dengan sungguh-sungguh (jujur), maka sungguh ia akan diberi pahala seperti pahala mati syahid meskipun ia tidak mati syahid."<sup>683</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنْ مَسِّ الْقَتْلِ إِلَّا كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَسِّ الْقَرْصَةِ )) رواه الترمذي .  
وقال: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ))

1327. Dari Abu Hurairah ra dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang mujahid tidak merasakan sakitnya mati kecuali sebagaimana salah seorang dari kalian merasakan sakitnya digigit semut."<sup>684</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ أَنْتَظَرَ حَتَّى مَالَتِ الشَّمْسُ ، ثُمَّ قَامَ فِي النَّاسِ فَقَالَ (( أَيُّهَا النَّاسُ ، لَا تَتَسَوَّأُوا بِنَاءِ الْعَدُوِّ ، وَاسْأَلُوا اللَّهَ الْعَاقِبَةَ ، فَإِذَا لَقِيْتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا ؛ وَاعْلَمُوا أَنَّ الْخِئْطَةَ نَحْتِ ظِلَالِ الشُّبُوفِ )) ثُمَّ قَالَ : (( اللَّهُمَّ مَنِّزَ الْكِتَابِ ، وَصَجَّرِي الشَّخَابِ ، وَغَايِمِ الْأَحْرَابِ ، أَهْرِمْنِيهِمْ وَانصُرْنَا عَلَيْهِمْ )) عَمَقَ عَلَيْهِ .

1328. Dari Abdullah bin Abu Aufa ra , bahwa Rasulullah ﷺ pada sebagian peperangan beliau saat berjumpa dengan musuh, beliau menunggu hingga matahari tergelincir kemudian berdiri

683 H-R. Muslim (1103) dan Al-Hakim (2117)

684 Hadits hasan dirwayatkan oleh Tirmidzi (1860), Nasah (813) dan Ibnu Majah (2002), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidz

di hadapan manusia lalu bersabda: "Wahai sekalian manusia, janganlah kalian mengharapikan berjumpa dengan musuh akan tetapi mohonlah kepada Allah keselamatan. Dan apabila kalian telah berjumpa dengan musuh, maka bersabarlah dan ketahuilah bahwa surga itu terletak di bawah ayunan pedang." Kemudian Beliau berdoa:

اللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ وَمُخْرِجِي السَّحَابِ وَمَهَارِجَ الْأَعْرَابِ اغْرُسْهُمْ وَأَنْصِرْنَا  
غَابِرِيهِمْ

"Ya Allah, Yang Menurunkan Kitab, Yang Menggiring awan, Yang Menghancurkan pasukan sekutu, hancurkanlah mereka dan telonglah kami menghadapi mereka." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( لَنْ تَرُدَّانِ، فَمَا تَرُدَّانِ: الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّقْمِ وَعِنْدَ النَّاسِ حِينَ يَنْحُمُ نَعْصُهُمْ بَعْضًا ))  
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

329. Dari Sahl bin Sa'ad r.a. ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Dua doa perkara yang tidak ditolak atau jarang ditolak, yaitu: berdoa ketika adzan, dan berdoa ketika berkecanduk perang di saat sebagian mereka membunuh sebagian yang lain." (HR. Abu Daud, sanad shahih)

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( لَنْ تَرُدَّانِ، فَمَا تَرُدَّانِ: الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّقْمِ وَعِنْدَ النَّاسِ حِينَ يَنْحُمُ نَعْصُهُمْ بَعْضًا ))  
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

330. Dari Anas r.a. ia berkata, Rasulullah ﷺ apabila berperang beliau berdoa:

655 HR. Bukhari (2366) dan Muslim (1742).

656 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2146) dan dishahihkan oleh Al-Baihaqi (3/161) dan Shahih Sunan Abu Daud.



اللَّهُمَّ أَنْتَ عَضُدِي وَنَصِيرِي بِنِكَ أَحْوَجُ وَبِكَ أَصْوَنُ وَبِكَ أَقْوَمُ

Ya Allah, Engkau adalah Penolongku, dan Yang memberikan kemenangan kepadaku, dengan-Mu aku menghalangi musuh, dan dengan-Mu aku menyerang serta dengan-Mu aku berperang” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadis hasan)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (( اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1331. Dari Abu Musa رضي الله عنه bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم apabila khawatir kepada suatu kaum beliau berdoa

اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ

Ya Allah, sesungguhnya Kami menjadikan-Mu di leher-leher mereka (yaitu menghadapi mereka) dan Kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka” (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ بَنِي عَمْرِو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (( الْخَيْلُ فَتَعُوذُ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1332. Dari Ibnu Uma رضي الله عنه , bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Seekor kuda (yang digunakan untuk jil sabilillah) terikat pada ubun-uburnya kebaikan hingga hari kiamat.”” (HR. Muttafaq alaih)

557. Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Daud (2652) dan Tirmidzi (2504) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

558. Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Daud (1537) Tirmidzi (1637) dan Nasai (827), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

559. HR. Bukhari (2149), Muslim (1741), Nasai (8222), dan Ibnu Majah (2767).

وَعَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : ((الْحَيْلُ مَقْشُودٌ فِي نَوَاصِيهَا  
الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ : الْأَجْرُ ، وَالْمَغْنَمُ )) مَتَّقْ عَلَيْهِ .

1333. Dari 'Urwah Al-Bariqi رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Seekor kuda (yang digunakan untuk berperang fi sabilillah) terikat pada ubun-ubunnya kebaikan hingga hari kiamat, berupa kebaikan pahala dan glutimah (barra rampasan perang)."<sup>660</sup> (HR. Mutalaf 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنْ أَحْبَبَ مِرْسَابِي  
سَبِيلَ اللَّهِ ، إِيْمَانًا بِاللَّهِ ، وَتَصَدِّيقًا بِوَعْدِهِ ، فَإِنَّ شِبَعًا ، وَرِيَّةَ وَرَوْنَةَ ،  
وَمَيْلَةَ فِي مِيزَانِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ )) رَوَاهُ السَّخَرِيُّ .

1334. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang memelihara seekor kuda untuk fi sabilillah karena iman kepada Allah dan membenarkan janji-Nya, maka sesungguhnya setiap: cukaman kuda itu, minumannya, korannya dan kencingnya akan menjadi timbangan (kebaikan) baginya pada hari kiamat."<sup>661</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ  
فَقَالَ : هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
سَبْعِينَ نَاقَةً كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1335. Dari Abu Mas'ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Rasulullah ﷺ dengan menuntun seekor unta yang telah dikat dengan tali kekangnya seraya berkata, "Ini saya berikan untuk berjuang di jalan Allah." Lantas Rasu'ullah ﷺ bersabda: "Pada hari kiamat kamu akan mendapatkan tujuh

660 HR. Bukhar (2491); Muslim (1873); Nasa'i (6/222); Tirmidzi (1694); dan Abu Majah (2788)

661 HR. Bukhari (2653); Nasa'i (440); dan Ahmad (2/274). Sabdanya رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ artinya memelihara (mewakalkannya) untuk jihad.

ratus unta beserta tali kekangnya.”<sup>662</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي حَنَادٍ وَيُقَالُ: أَبُو سُعْدٍ ، وَيُقَالُ: أَبُو أُسَدٍ ، وَيُقَالُ: أَبُو غَابِرٍ ،  
وَيُقَالُ أَبُو غَمْرٍ ، وَيُقَالُ: أَبُو الْأَسْوَدِ ، وَيُقَالُ: أَبُو غَبَسٍ - عَفْبَةَ بْنِ  
عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ ،  
يَقُولُ: (( وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّئِيَّةَ ، أَلَا  
إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّئِيَّةَ ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّئِيَّةَ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1336. Dari Abu Hammad, ada yang mengatakan Abu Su'ad, ada yang mengatakan Abu Asad, ada yang mengatakan Abu Amir, ada pula yang mengatakan Abu Amru, ada juga yang mengatakan Abu Usud, dan ada pula yang mengatakan Abu 'Abs 'Uqabah bin 'Amr al-Juhani . dia berkata, 'Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ menyampaikan ketika beliau di atas mimbar: (Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi) (Q5, Al Anlaal [8] : 60), ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar! Ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar! Ketahuilah sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar."<sup>663</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْهُ . قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ: (( مَتَّعْتُ عَلَيْكُمْ أَرْضُونَ  
، وَتَكُنْفِكُمْ اللَّهُ ، فَلَا يَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يُلْهَوْا نَسَبَهُمْ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1337. Dari 'Uqabah bin Amr Al-Juhani . dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Kalian akan menaklukkan banyak negeri dan Allah akan menyempurnakan (janji-Nya) kepada kalian, karena itu janganlah kalian bosan berdatang memarahi."<sup>664</sup> (HR. Muslim)

<sup>662</sup> HR. Muslim (1099)

<sup>663</sup> HR. Muslim (1317), Abu Dawud (2514) dan Ibnu Majah (2813)

<sup>664</sup> HR. Muslim (1319)

وَعَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( مَنْ عَلِمَ الرَّامِيَّ ، ثُمَّ تَرَكَهُ ، فَانْسَى مَثًا ، لَوْ فَقَدْ غَضِيَ )) رواه مسلم .

1338. Dari 'Uqbah bin Amir al-Juhani ، dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa saja yang mengetahui ilmu memanah lalu ia meninggalkannya, maka ia bukan termasuk golongan kami -atau ia telah bermaksiat." (HR. Muslim)

وَعَنْهُ . قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ . يَقُولُ: (( إِنْ أَلِمَّ بِدَخْلٍ بِالنَّمِيمِ الْوَاحِدِ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ: ضَانِعُهُ بِحَسْبِ فِي صَنْعَةِ الْخَيْرِ ، وَالرَّامِي بِهِ ، وَتَبِيلُهُ . وَالرَّمِيُّ وَالرَّكْبِيُّ ، وَأَنْ تَرَمُوا أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا . وَمَنْ تَرَكَ الرَّامِيَّ بَعْدَ مَا عَلَّمَهُ رَغْبَةً عَنْهُ فَأَيْسَأُ بَعْمَهُ تَرَكَهَا )) أَوْ قَالَ: (( كَفَرَهَا )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

1339. Dari 'Uqbah bin Amir Al-Juhani ، dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ berkata: "Sesungguhnya Allah memasukkan tiga orang ke dalam surga karena satu anak panah yaitu: pembuatnya yang menginginkan kebaikan dalam memuatnya, orang yang memanah dengannya, serta orang yang mengambilkan anak panah untuknya. Panahlah dan naikilah kuda, sesungguhnya kalian memanah adalah lebih aku sukai daripada kalian menaiki kuda. Dan barangsiapa yang meninggalkan memanah setelah ia mengetahuinya karena tidak senang kepadanya, maka sesungguhnya hal tersebut adalah kerikmatan yang ia tinggalkan atau ia ingkati." (HR. Abu Daud)

وَعَنْ سَلْمَةَ بِنْتِ الْأَخْوَجِ . قَالَ: سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ عَلَى نَهْرٍ يَنْصَلُونَ ، فَقَالَ: (( ارْمُوا بِي إِسْمَاعِيلَ فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًا )) رواه البخاري .

665 (HR. Muslim (1918) dan Abu Majah (2814) dalam riwayat Abu Majah sebunyi ، maka dia telah dihapus kepacak);

666 Hadis dihaf dan diwayatkan oleh Abu Daud (2513), Tirmidzi (1637), Nasai (828), dan Al-Baihaqi (3144), dan disahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Da'ail Sunan Abu Daud.

1340. Dari Salamah bin Ai-Akwa' رضي الله عنه dia berkata: Nabi ﷺ melewati sekelompok orang yang sedang menampakkan keahliah memarahi, lalu beliau bersabda: "Memarahlah wahai Bani Isma'il karena nenek moyang kalian adalah ahli memarah."<sup>587</sup> (HR Bukhari)

وَعَنْ عَصْرٍ بْنِ عَبْسَةَ رضي الله عنه ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ :

« مَنْ زَمِيَ مِنْكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ لَكَ عَدُوٌّ مُخْتَرَةٌ » رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : « حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ » .

1341. Dari Amru bin 'Abasah رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang melempar sebatang anak panah di jalan Allah, maka baginya pahala seperti membebaskan seorang budak."<sup>588</sup> (HR Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي بَخْرٍ خُوَيْرِمِ بْنِ مَخْتَبٍ رضي الله عنه ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :

« مَنْ أَلْقَى نَفَقَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَتَبَ لَهُ سِتْعَمِينَ ضِعْفًا » رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : « حَدِيثٌ حَسَنٌ » .

1342. Dari Abu Yahya Khaudim bin Fatik رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa berinfak di jalan Allah maka akan dituliskan untuknya tujuh ratus lipar kebaikan."<sup>589</sup> (HR Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رضي الله عنه ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « مَنْ مَاتَ مِنْ عِبَادِي بِصَوْمٍ »

587 HR Bukhari (1821). Sahabatnya رضي الله عنه artinya melempari anak panah, dikalikan سبعين artinya mereka melempari anak panah untuk bertomba ضِعْفًا artinya melemparnya.

588 Hadis shahih dirawakannya oleh Abu Daud (1365), Tirmidzi (1637), dan Nasai (827) dan disahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud. Sahabatnya رضي الله عنه artinya pahala-lanya sama dengan membebaskan seorang budak.

589 Hadis shahih dirawakannya oleh Tirmidzi (1625), Nasai (649), Ibnu Majah (1628) dan Al-Hakim (287) dan disahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا تَعَدَّ اللَّهُ بِذَلِكَ الْيَوْمِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ  
خَرِيفًا)) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1343. Dari Abu Sa'īd رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Tidaklah seorang hamba berpuasa sehari di jalan Allah, kecuali Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka sejauh tujuh puluh musim gugur (tahun)."<sup>670</sup> (HR. Muttafaq 'alah)

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ: (( مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ  
اللَّهِ حَفَلَ اللَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ حُفْدًا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ )) وَرَوَاهُ  
الترمذی ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1344. Dari Abu Umamah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda: "Barangsiapa berpuasa satu hari di jalan Allah, maka Allah akan menjadikan antara dirinya dengan neraka sebuah parit sejauh langit dan bumi."<sup>671</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: (( مَنْ مَاتَ وَتَمَّ يَوْمًا ،  
وَتَمَّ يُحَدِّثُ نَفْسَهُ بِالْغُرْبِ ، مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنَ التَّنَاقِ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1345. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa meninggal sedang ia belum pernah ikut berperang atau belum pernah meniatkan dirinya untuk berperang, maka ia mati di atas cabang kemunafikan."<sup>672</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرِ رضي الله عنه ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فِي غَزَاةٍ فَقَالَ: (( إِنْ بَالَمَدِينَةِ  
لِرِجَالًا مَا بَدَرْتُمْ مَسِيرًا ، وَلَا قَطَعْتُمْ وَاذِيًا إِلَّا كَانُوا مَعَكُمْ ، حَبَسَهُمْ

670 HR. Bukhari (2840), Muslim (1153), Tirmidzi (1623) dan Nasa'i (4172).

671 Hadis shahih dinwayatkan oleh Tirmidzi (1874), dan dishahihkan oleh Aban dalam Shahih Sunan Tirmidzi. Urut sisilah hadis shahih (555).

672 HR. Muslim (1910), Abu Daud (2502) dan Nasa'i (508) -- artinya cabang

المرضى» .

وفي رواية: (( حَسَنَهُمُ الْعُذْرُ )) .

وفي رواية: (( إِلَّا شَرُّكُمْ فِي الْأَجْرِ )) رواه البخاري من رواية أنس ،  
ورواه مسلم من رواية جابر والنقل له .

- 1346 Dari Jابر رضي الله عنه dia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم dalam sebuah peperangan. lalu beliau bersabda: "Ada beberapa orang laki laki di Madinah yang tidak ikut serta dalam peperangan, namun tidaklah kalian menempuh perjalanan atau melewati lembah, kecuali mereka turut bersama-sama kalian, namun mereka sekarang terhalang karena sakit" Dalam satu riwayat disebutkan: Mereka terhalang karena udzur " Dalam riwayat yang lain disebutkan pula: "Mereka tetap bersama kalian dalam pahala." (HR. Bukhari dari Anas, dan Muslim dari Jaber, dengan lafal Muslim)

وَمَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه : أَنَّ أَحْزَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ،  
الرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِمَنْعَتِهِ ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِذَنْبِهِ ، وَالرَّجُلُ يُقَاتِلُ لِيَرَى مَكَانَهُ ؟  
وفي رواية: يُقَاتِلُ شَجَاعَةً ، وَيُقَاتِلُ خَيْبَةً .

وفي رواية: يُقَاتِلُ غَضَبًا ، فَمَنْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ : (( مَنْ  
قَاتَلَ لِنُكُورِ كَلِمَةِ اللَّهِ هِيَ الْعُلْبَا ، فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ )) مَنْقُوقٌ عَلَيْهِ .

1347. Dari Abu Musa رضي الله عنه berkata, 'Datang seorang laki-laki kepada Nabi صلى الله عليه وسلم lalu berkata: "Seseorang berperang untuk mendapatkan ghanimah seseorang yang lain berperang agar menjadi terkenal dan seseorang yang lain lagi berperang untuk dilihat

673 HR. Bukhari (283E) dan Muslim (1911).

kedudukannya. Dalam riwayat lain: "Berperang agar dikatakan pemberani, dan berperang karena membela kesukuan. Dalam riwayat yang lain disebutkan Berperang karena marah (balas dendam). manakah yang disebut *fi sabilillah*?" Maka beliau bersabda: "Siapa yang berperang untuk meninggikan kalimat Allah, dialah yang disebut *fi sabilillah*." <sup>674</sup> (HR. Muttafaq 'alaili)

وعن عند ثعلب بن عمرو عن العاصي بن عاصم قال قال رسول الله ﷺ ((ما من عاربه - أو سرية نخرو - فتغنم وإنتم - إلا كماؤا قد تغننوا ثلثي أجورهم ، وما من عاربه أو سرية نخرو ونصبت إلا تم لهم أجورهم ))  
رواه مسلمه

1348. Dari Abdullah bin 'Arum رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: 'Tidaklah seseorang berperang lalu dia memperoleh ghanimah dan kembali dengan selamat, melainkan dia telah mengambal dua pertiga (2/3 malam) dari pahalanya. Dan tidaklah seseorang berperang lalu kalah dan mendapatkan masibah (gugur), melainkan pahalanya telah sempurna.' <sup>675</sup> (HR. Muslim)

وعن أبي أمامة بن عمرو : أن رجلاً ، قال : يا رسول الله ، أذن لي في المشايخه فقال النبي ﷺ : (( إذ شايخه أمي الجهاد في سبيل الله ))  
رواه أبو داود بإسناد جيد .

1349. Dari Abu Umayyah رضي الله عنه , bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rasulullah, izinkan aku untuk berkelana (mengembara).<sup>676</sup> Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya pengembaraan umatku adalah berjihad di jalan Allah ta'ala." <sup>677</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad baik)

674 HR. Bukhari (124/2810) dan Muslim (1934).

675 HR. Muslim (1906) Abu Daud (497) Nasa'i (618) dan Ibnu Majah (2705).

676 Hadis hasan diriwayalkan oleh Abu Daud (2486) dan dihasanasi oleh Aban dan am Syaikh Sunan Abu Daud.



وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: (( فَتَنَةٌ كَفَرَوِيَّةٌ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

(( التَّفَنُّةُ )): الرَّجُوعُ ، وَالْمُرَادُ: الرَّجُوعُ مِنَ الْعُرُوبِ بَعْدَ فِرَاقِهِ ، وَمَعْنَاؤُ: أَنَّهُ يُثَابُ فِي رَجُوعِهِ بَعْدَ فِرَاقِهِ مِنَ الْعُرُوبِ . وَرَوَاهُ التَّبَخَارِيُّ قَالَ: دَعَبْنَا نُنَاقِي رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَغِىَ الصَّبِيَّانِ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ .

1350. Dari Abdullah bin Amru bin Ash رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ: beliau bersakla: "Kembali dari berperang pahalanya sama dengan berangkat perang." (HR. Abu Daud dengan sanad baik)

Artinya kembali (pulang). Maksudnya adalah kembali dari peperangan setelah terjadinya perang. Artinya dia mendapatkan pahala ketika perjalanan pulangny dari berjihad.

وَعَنِ السَّائِكِ بْنِ يَزِيدَ ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ غُرُوبِ تَبُوكَ تَلَقَّاهُ النَّاسُ ، فَتَلَقَّيْتُهُ مَعَ الصَّبِيَّانِ عَلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ بِهَذَا اللَّفْظِ .

1351. Dari Saib bin Yazid رضي الله عنه, dia berkata: Ketika Nabi ﷺ pulang dari perang Tabuk, orang-orang menyambutnya, lalu aku mendapatkan beliau bersama anak-anak di Tsaniyati wada." (HR. Abu Daud). Dan Bukhari<sup>677</sup> meriwayatkan Saib berkata: Kami pergi menyambui Rasulullah ﷺ bersama anak-anak di Tsaniyati Wada'."

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ: (( مَنْ لَمْ يَغْرُ ، أَوْ يَجْهَرْ غَارِيًا ، أَوْ يَخْلَفَ غَارِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ ، أَصَابَهُ اللَّهُ بِقَارِعَةٍ قَبْلَ يَوْمِ

677 hadits shahih diwayatkan oleh Abu Daud (2497) dan Ahmad (2774); dan dishahihkan oleh Al-hafsi dalam Shahih Sunan Abu Daud

678 (R. Bukhari: 1000) dan Abu Daud (2775).

الْبَيْتَانَةَ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1352. Dari Abu Umamah رضي الله عنه , dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Barangsiapa yang tidak berperang atau mempersiapkan orang yang berperang atau menggantungkan orang yang berperang dalam memberikan kebaikan kepada keluarganya, maka Allah akan menimpakan bencana kepadanya sebelum datangnya hari kiamat" <sup>679</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي بَرْزَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «يَا أَيُّهَا النَّاسُ، جَاهِدُوا الشُّرْكَانَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ» رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1353. Dari Anas رضي الله عنه , baluwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Perangilah orang-orang musyrik dengan harta, jiwa, dan lisan kalian" <sup>680</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي عَمْرٍو - وَبِقِوَامَةِ أَبِي حَكِيمٍ - التَّعْمَانِ بْنِ مَعْقِلٍ - قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، إِذَا نَمَّ يُفَاتِلُ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَخْرَجَ الْجُنْدَ حَتَّى تَرُودَ الشَّمْسُ، وَتَهْبُ الرِّيَّاحُ، وَيُنزِلُ النَّصْرُ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَبِقِوَامَةِ (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1354. Dari Abu Amru رضي الله عنه -ada yang mengatakan Abu Hakim An Nu'man bin Muqarrin رضي الله عنه dia berkata, "Aku menyaksikan Rasulullah صلى الله عليه وسلم apabila tidak berperang pada awal hari (pagi hari), maka beliau menunda perang hingga matahari tergelincir, angin berhembus kencang dan uturlah kemenangan." <sup>681</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Ia berkata: Hadits hasan shahih)

679. Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (2303) dan Ibnu Majah (2372) dan dishahihkan oleh Alhan dalam Shahih Sunan Ibnu Majah (2231).

680. Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2914), Nasai (617), dan Ahmad (3124), dan dishahihkan oleh Alhan dalam Shahih Sunan Abu Daud.

681. Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (2655) dan Tirmidzi (1613), dan dishahihkan oleh Alhan dalam Shahih Sunan Abu Daud.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا تَمُوتُوا بِغَدَاةِ الْغَدَاةِ ))  
وَاسْأَلُوا اللَّهَ الْعَاقِبَةَ ، فَإِذَا لَقِينَهُمْ فَأَضْيِرُّوهُمْ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1355. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian mengharap bertemu dengan musuh, dan mohonlah keselamatan kepada Allah! Namun apabila kalian bertemu dengan mereka, maka bersabarlah!" (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : (( الْحَرْبُ خُدْعَةٌ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1356. Dari Abu Hurairah dan Jابر رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Perang adalah tipu daya." (HR. Muttafaq 'alaih)

٢٣٥ - بَابُ بَيَانِ جَمَاعَةٍ مِنَ الشُّهَدَاءِ فِي نَوَابِ الْآخِرَةِ يَغْسَلُونَ  
وَيُصَلَّى عَلَيْهِمْ بِخِلَافِ الْقَتِيلِ فِي حَرْبِ الْكُفَّارِ

## BAB 235

**Penjelasan Tentang Kelompok Orang yang Mati Syahid Dalam Hal Pahala Akhirat, Mereka Dimandikan dan Dishalatkan, Berbeda dengan Orang yang Mati Syahid Dalam Perang Melawan Orang-orang Kafir**

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( الشُّهَدَاءُ خَيْرُ الْمَطْعُونِ وَالْمَبْطُونِ وَالغَرِيبِ، وَصَاحِبِ الْهَدْمِ، وَالشُّهيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1352 HR. Bukhar (3026) dan Muslim (1742)

631 HR. Bukhar (3030), Muslim (1739), Abu Dawud (2626), dan Tirmidzi (1675).

1357. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Orang yang mati syahid itu ada lima, orang yang mati karena penyakit kusta, orang yang mati karena sakit perut, orang yang mati karena tenggelam, orang yang mati karena tertimpa reruntuhan, dan orang yang terbunuh di jalan Allah."<sup>684</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( مَا تَعُدُّونَ الشُّهَدَاءَ فِيكُمْ ؟ )) فَأَجَابُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ . قَالَ: (( إِنَّ شُهَدَاءَ أَهْلِ بَيْتِي إِذَا تَغَابَرُوا )) ! فَنُتِلُوا: فَضُنُّهُمُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ: (( مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ . وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ . وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ . وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ . وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ . وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ . ))  
 (( رَوَاهُ مُسْلِمٌ . ))

1358. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Menurut kalian, apa yang dimaksud orang yang mati syahid di antara kalian?" Para sahabat menjawab: "Wahai Rasulullah, orang yang meninggal karena berjuang di jalan Allah itulah orang yang mati syahid." Beliau bersabda: "Kalian begitu, sedikit sekali jumlah ummatku yang mati syahid." Para sahabat berkata, "Lantas siapakah mereka ya Rasulullah?" Beliau bersabda: "Barangsiapa terbunuh di jalan Allah maka dialah syahid, siapa yang mati di jalan Allah juga syahid, siapa yang mati karena penyakit kolera (tha'an) juga syahid, siapa yang mati karena sakit perut juga syahid, dan orang yang meninggal karena tenggelam juga syahid."<sup>685</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ . وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ . وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ . وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ . ))  
 (( مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ شَهِيدٌ . )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

684 HR. Bukhari (653/2820), Muslim (1314) dan Tirmidzi (1060).  
 685 HR. Muslim (1815).

1359. Dari Abdullah bin Amru bin Ash - dia berkata: "Barangsiapa yang terbunuh karena membela hartanya, maka dia syahid."\* (HR. Murafaq alaih)

وَعَنْ أَبِي الْأَعْوَرِ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ نَفِيلٍ - أَحَدِ الْعَشْرِ الْعَشُورِ  
لَهُمْ بِالْجَنَّةِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ - ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:  
( ( مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ ، وَمَنْ  
قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ )) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ  
وَالترمذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1360. Dari Abu Al-A'war Saad bin Zaid bin Anuru bin Nutail, salah seorang dari sepuluh: sabaisa yang mendapat kabar gembira masuk surga - dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang terbunuh karena membela hartanya maka ia syahid, barangsiapa yang terbunuh karena membela darahnya (nyawanya) maka dia syahid, barangsiapa yang terbunuh karena membela agamanya maka ia syahid, dan barangsiapa yang terbunuh karena membela keluarganya maka ia syahid."\* (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata, Hadits hasan shahih)

وَعَنْ أَبِي عَزْرَةَ . قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: يَا رَسُولَ  
اللَّهِ ، أَرَأَيْتَ إِنْ جَاءَ رَجُلٌ يُرِيدُ أَخْذَ مَالِي ؟ قَالَ: (( فَلَا تَعْصُهُ مَا لَكَ ))  
قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي ؟ قَالَ: (( فَاتَّقَهُ )) قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي ؟ قَالَ: ((  
فَأَنْتَ شَهِيدٌ )) قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ قَاتَلَنِي ؟ قَالَ: (( هُوَ عِي الشَّارِ )) رَوَاهُ مُسْنَمُ

696 HR. Bukhari (2430), Muslim (141), Abu Dawud (4771), Tirmidzi (1419) dan Nasai (7114)  
697 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4772), Tirmidzi (1421), Nasai (7114) dan Ibnu  
Kasir (2584) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud

1361. Dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: "Ada seorang laki-laki datang menemui Rasulullah ﷺ; lalu berkata: "Wahai Rasulullah, apa pendapatmu jika ada seseorang yang akan mengambil hartaku?" Beliau menjawab: "Jangan engkau berikan hartamu kepadanya!" Dia bertanya lagi: "Bagaimana jika dia memerangiku?" Beliau menjawab: "Jika dia memerangimu, maka perangilah dia." Orang itu bertanya lagi: "Bagaimana jika dia membunuhku?" Beliau menjawab: "Kematianmu adalah mati syahid." Dia bertanya lagi: "Bagaimana jika aku membunuhnya?" Beliau menjawab: "Orang yang engkau bunuh akan masuk neraka." (HR. Muslim)

## ٢٣٦ - بَابُ فَضْلِ الْمِثْقِ

### BAB 236

#### Keutamaan Memerdekakan Budak

Allah ﷻ berfirman:

فَلَا تَتَّبِعُوا الْعَبَاةَ وَمَا أَذْرَاكُمْ مَا أَخْتَلَفْتُمْ كُنْتُمْ رَقَبَةً [البند: ١١ - ١٣].

Tetapi dia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar. Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan. (QS. Al-Balad [90], 11-13)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً أَحْتَقَّ اللَّهُ بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ ، عُضْوًا مِنْهُ فِي النَّارِ ، حَتَّى يَفْرَجَهُ بِفَرَجِهِ )) مَنْفَقٌ عَلَيْهِ .

1362. Dari Abu Hurairah ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: "Barangsiapa membebaskan seorang budak muslim, maka Allah akan membebaskan setiap anggota tubuhnya karena anggota tubuh budak yang dibebaskannya dari neraka, hingga

Allah membebaskan kemaluannya dari neraka karena kemaluan budak yang ia merdekakan tersebut.”<sup>689</sup> (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: فَسُئِلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: ((  
الْإِيمَانُ بِاللَّهِ، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ)) قَالَ: فَسُئِلَ: أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟  
قَالَ: ((تَفْسِئُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا، وَأَكْثَرُهَا تَمَامًا)) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

- 136.5. Dari Abu Dzar رضي الله عنه dia berkata, “Aku bertanya kepada Nabi صلى الله عليه وسلم: “Wahai Rasulullah, amal apakah yang paling utama?” Beliau menjawab: “Iman kepada Allah dan jihad di jalan-Nya.” Kemudian aku bertanya lagi: “Pembebasan budak manakah yang paling utama?” Beliau menjawab: “Budak yang paling berharga di hati tuannya dan paling tinggi harganya.”<sup>690</sup>

## ٢٣٧ بَابُ فَضْلِ الْإِحْسَانِ إِلَى الْمَمْلُوكِ

### BAB 237

#### Ketutamaan Berbuat Baik Kepada Budak

Allah ج berfirman:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِالنِّسْبَةِ  
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْحَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ  
بِالْجُنُبِ وَرَبِّ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ [النساء: ٣٦].

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahayamu. (QS. An-Nisa' [4]: 36)

689 HR. Bukhari (2517, 6715), Muslim (1503) dan Tirmidzi (1541).  
690 HR. Bukhari (2518) dan Muslim (841).

وَرَضِنَ الضَّغَرُورَ مِنْ سُوَيْدٍ . قَالَ : رَأَيْتُ أَبَا ذَرٍّ . ذَا . وَعَلَيْهِ خِمَةٌ وَعَلَى  
 غُلَامِهِ مِثْلُهَا . فَذَلِكَ مِنْ ذَلِكَ . فَذَكَرَ أَنَّهُ قَدْ سَابَّ رَجُلًا عَلَى غَيْدٍ  
 رَسُولَ اللَّهِ ﷺ . فَخِيَرَهُ بِأَمْرِهِ . فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (( إِنَّكَ لَمُرُؤٌ فَيْتُكَ جَاهِلِيَّةٌ  
 هُمْ إِسْوَاتُكُمْ . وَخِيَرَتُكُمْ جَعَلَهُمُ اللَّهُ تَحْتَ أَيْدِيكُمْ . فَمَنْ كَانَ أَخِيَهُ  
 تَحْتَ يَدِهِ . فَلْيَطْعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ . وَلْيَلْبِسْهُ مِمَّا لَبَسَ . وَلَا تَكَلَّفُوهُمْ مَا  
 يَغْلِبُهُمْ . فَإِنْ كَلَّفْتُمُوهُمْ فَأَعْبَوْهُمْ )) مَتَّقُوا عَلَيْهِ .

- 1364 Dari Ma'nur bin Suwaid dia berkata, "Aku pernah melihat Abu Dzar .. memakai pakaian serupa dengan sabanya. Lalu aku bertanya perihal itu. Dia mengatakan bahwa pada masa Rasulullah .. ia pernah mencela seorang laki-laki dengan cara mencela ahulaki-laki tersebut, kemudian Nabi .. bersabda: "Sungguh, dalam daimu masih terdapat sifat jahiliyah! Sesungguhnya mereka adalah saudaramu dan paman-pamanmu yang ditipkan Allah di bawah penguasaannya. Barangsiapa memiliki saudara yang masuk dalam penguasaannya, hendaklah dia diberi makan sebagaimana yang dia makan, diberi pakaian sebagaimana yang ia pakai, dan janganlah kamu bebani mereka di luar batas kemampuan mereka! Jika kamu membebani mereka, maka bantulah mereka dalam menyelesaikan tugasnya!" (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : (( إِذَا أَتَى أَحَدَكُمْ خَالِيَةٌ  
 بِضَعَابِهِ . فَإِنْ لَمْ يُحَلِّسْهُ مَعَهُ . فَتَبَيَّنَتْهُ لِقَسْمَةٍ أَوْ تُفْتَنِينَ أَوْ أَكَلَةٍ أَوْ  
 أَكَلَتَيْنِ . فَإِنَّهُ وَلِيُّ غِيْلَانَةٍ )) (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .  
 (( الْأَكَلَةُ )) بِضَمِّ الِهِمَزَةِ . وَهِيَ التَّمَمَةُ .



1365. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: 'Jika seorang dari kalian didatangi pembantunya dengan membawa makanan, lantas dia tidak mengajaknya duduk makan bersamanya, maka hendaklah dia berikan kepadanya satu suap atau dua suap atau satu makanan atau dua makanan, karena dia yang mendapatkan panasnya (ketika memasak) dan disebabkan dia pula makanan bisa dihidangkan.''' (HR. Bukhari)

٢٣٨ - بَابُ فَضْلِ الْمَسْلُوكِ الَّذِي يُؤَدِّي حَقَّ اللَّهِ وَحَقَّ مَوْلَاهُ

BAB 238

Keutamaan Budak yang Menunaikan  
Hak Allah dan Hak Tuannya

عَنْ أَبِي عُمَرَ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ: «إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا نَطَخَ لِنَبِيهِ . وَأَحْسَنَ عِبَادَةَ اللَّهِ ، فَهُوَ لِحِرَّةٍ مَرَّتَيْنِ » (متفق عليه) .

1366. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Sungguh, jika seorang budak tulus dalam berbakti kepada tuannya dan baik dalam beribadah kepada Allah, maka dia akan mendapatkan pahala dua kali lipat."'' (HR. Bukhari dan Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم: «لِلْعَبْدِ الْمَسْلُوكِ الْمُطْلِعِ الْبَحْرَانَ» ، وَأَتَدِي نَفْسَ أَبِي هُرَيْرَةَ بِنَدْوٍ لَوْلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْحَجُّ ، وَيُرِي أُمِّي ، لِأَخْبَيْتُ أَنْ أَمُوتَ وَأَنَا مَسْلُوكٌ . متفق عليه .

1367. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Bagi seorang budak yang selalu berusaha berbuat baik, maka dia akan mendapatkan pahala dua kali lipat." Demi Dzat Yang

692 HR. Bukhari (2557), Muslim (1663), Abu Daud (3846) dan Tirmidzi (1854).

693 HR. Bukhari (2548), Muslim (1664) dan Abu Daud (5103). Sabdanya عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ artinya tulus kepadanya.

jiwa Abu Hurairah berada di tangan-Nya, seandainya tidak ada kewajiban jihad di jalan Allah, haji dan berbakti kepada Ibu, tentu aku lebih senang mati dalam keadaan menjadi budak.”<sup>664</sup> (HR. Muṭṭafaq ‘alaih)

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ . قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( ائْتَمَلُوكَ الَّذِي يُحَسِّنُ عِنْدَهُ رِبْحًا ، وَيُؤَدِّي إِلَى سَيِّدِهِ الَّذِي عَلَيْهِ مِنَ الْحَقِّ ، وَالنَّصِيحَةِ ، وَالطَّاعَةِ ، لَهُ أَجْرَانِ )) رواه البخاري .

1368. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه dia berkata: ‘Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: ‘Seorang budak sahaya yang beribadah dengan baik kepada Rabbnya dan memenuhi hak-hak tuannya, sekaligus memiliki kesetiaan dan ketaatan, maka ia mendapat dua pahala.’<sup>665</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْهُ . قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( ثَلَاثَةٌ لَهُمُ أَجْرَانِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ ، وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ ، وَاعْبَدَ الْمَمْلُوكَ إِذَا آذَى حَقَّ اللَّهِ ، وَحَقَّ ذَوَالِيهِ ، وَرَجُلٌ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ فَأَذْبَحَهَا فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَهَا ، وَغَلَمًا فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَهَا ، ثُمَّ أَعْتَقَهَا فَتَرَوَّجَهَا ؛ فَلَهُ أَجْرَانِ )) متفقٌ عليه .

1369. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: ‘Ada tiga orang yang akan mendapat pahala dua kali; seseorang dari Ahlul Kitaah yang beriman kepada Nabunya dan beriman kepada Muhammad صلى الله عليه وسلم, seorang hamba sahaya yang menunaikan hak Allah dan hak tuannya, dan seseorang yang memiliki hamba sahaya wanita lalu dia memperlakukannya dengan baik, mendidiknya dengan baik, dan mengajarkan kepadanya dengan sebaik-baik pengajaran, kemudian membebaskannya lalu mentakhlaknya, maka baginya dua pahala.’<sup>666</sup> (HR. Muṭṭafaq ‘alaih)

664. HR. Bukhari (2548) dan Muslim (1662).

665. HR. Bukhari (2547).

666. HR. Bukhari (97), Muslim (154) dan Tirmidzi (1116).

٢٣٩ - بَابُ فَضْلِ الْعِبَادَةِ فِي الْهَرَجِ وَهُوَ الْإِخْتِلَافُ وَالْفِتْنُ نَحْوَهَا

### BAB 239

#### Keutamaan Beribadah di Saat Fitnah Berkecamuk

عَنْ فُعَيْلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( الْعِبَادَةُ فِي الْهَرَجِ كَهَجْرَةِ إِلَهِي )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

- 1370 Dan Ma'qil bin Yasar . dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Beribadah di saat berkecamuknya fitnah, bagaikan hijrah kepadaku." (HR. Muslim)

٢٤٠ - بَابُ فَضْلِ السَّمَاخَةِ فِي الْبَيْعِ وَالشِّرَاءِ وَالْإِخْلَافِ وَالْعَطَاءِ

وَحَسَنِ الْقَضَاءِ وَالنَّقَاضِي وَأَرْجَاحِ الْمَكْبَالِ وَالْمِيزَانِ وَالنَّهْيِ عَنِ التَّطْفِيفِ وَفَضْلِ إِنْظَارِ الْمَوْسِرِ الْمُفْسِرِ وَالْمَوْضِعِ عَنْهُ

### BAB 240

#### Keutamaan Sifat Pemaaf Dalam Jual Beli, Dalam Menerima dan Memberi, Dalam Membayar dan Menagih Hutang Dengan Baik, Jujur Dalam Takaran dan Timbangan, Larangan Berlaku Curang di Dalamnya, dan Keutamaan Menanggihkan Hutang dari Orang yang Kesusahan Atau Bahkan Membebaskannya dari Hutang

Allah berfirman:

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ [البقرة: ٢٧٥]

Dan apa saja kebaikan yang kamu lakukan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuiannya (QS. Al-Baqarah [2]: 215).

وَمَا تَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ ]

هود: ٨٥ [

"Hui kaumku, cakupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka. (QS. Haud [11]: 85).

وَقُلْ لِلْمُظْطَمِّينَ الْغَيبِ إِذَا كُنْتُمْ عَلَى النَّاسِ يَتَوَفُونَ وَإِذَا كَانُوا لَهُمْ أَوْ  
وَرِثَتَهُمْ يُخْسِرُونَ أَلَا يَنْظُرُونَ أَنَّهُمْ نَسُوا اللَّهَ يَوْمَ عَظِيمٍ يَوْمَ يَقُومُ  
النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ [المطففين: ٦-٧].

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang itu menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan dihanguskan. Pada suatu hari yang besar. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabbi semesta alam? (QS. Al-Muthaffifin [83]: 1-6).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ يَتَقاضاهُ فَأَغْلَطَ لَهُ ، فَهَمَّ بِهِ  
أَصْحَابُهُ ، فَتَنَزَّلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( دَعُوهُ ، فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا )) ثُمَّ  
قَالَ : (( أَعْطُوهُ سِتًّا مِثْلَ سَنَةِ )) قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ ، لَا نَجِدُ إِلَّا أَمْلًا مِنْ  
سَنَةٍ ، قَالَ : (( أَعْطُوهُ ، فَإِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قِضَاءً )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1371. Dari Abu Hurairah r. dia berkata, Ada seorang laki-laki yang datang menemui Nabi s. untuk menagih dengan kasar hutang yang dijanjikan kepadanya. Maka para sahabat marah

kepadanya. Rasulullah ﷺ bersabda: 'Berkamlah dia karena bagi orang yang benar ucapannya wajib dipertah.' Kemudian Beliau berkata: 'Berikanlah untuknya seekor anak unta.' Mereka berkata: 'Wahai Rasulullah, kami tidak mendapatkan kecuali yang umurnya lebih tua.' Maka beliau bersabda: Berikanlah kepadanya, karena sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah orang yang paling baik memurnakan hartanya.'"<sup>688</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «رَجِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمِعًا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى» (رواه البخاري).

1372. Dari Jابر رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah merahmati orang yang memukhlakan ketika menjual, ketika membeli, dan ketika meminta haknya.'"<sup>689</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: «مَنْ نَزَّاهُ أَنْ يُنْجِيَهُ اللَّهُ مِنْ كَذِبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَلْيَنْتَسِلْ عَنِ مَعْسِرٍ أَوْ يَصِصْ عَنْهُ» (رواه مسلم).

1373. Dari Abu Qatadah رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa ingin diselamatkan Allah dari kesusahannya hari Kiamat, maka hendaklah ia memberi tanggungan kepada orang yang kesulitan atau membebaskan hartanya.""<sup>690</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: (( كَانَ رَجُلٌ يُذَابِرُ النَّاسَ، وَكَانَ يَقُولُ بِفَتَاةٍ: إِذَا أَتَيْتِ مَعْسِرًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ، لَعَلَّ اللَّهَ أَنْ يَنْجِيَهُ مِنْ غَنَاءٍ. فَتَقِيَّ اللَّهُ فَتَجَاوَزْ عَنْهُ )) مَتَّقْ غَلْبِي»

688. HR. Bukhari (1311); Muslim (1621); Abu Taimiyah (1714- 317)

689. HR. Bukhari (2670); Tirmidzi (1329); dan Ibnu Majah (2303). Sabdanya *مَنْ نَزَّاهُ* maksudnya memura-muranya, tidak terlampau mengulangi-ulangi.

690. HR. Muslim (1283). Sabdanya *مَعْسِرًا* artinya memudahkan, kesulitannya.

1374. Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Ada seorang laki-laki yang biasa memberi pinjaman (pinrang) kepada orang lain dan dia berpesan kepada pembantunya, "Jika kamu darangi mereka untuk menagih tapi mereka dalam kesulitan, maka bebaskanlah, sebab dengan begitu semoga Allah membebaskan kita (pada hari kiamat)! Kemudian orang itu berjumpa dengan Allah Ta'ala lalu Allah membebaskannya (mengampuninya)."<sup>701</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( حُوسِبَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ ، فَلَمْ يُؤْخِذْهُ مِنَ الْخَيْرِ شَيْءٌ ، إِلَّا آتَاهُ تَخَالُطُ النَّاسِ وَكَانَ مُوسِرًا ، وَكَانَ يَأْمُرُ غُلَامَانَهُ أَنْ يَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُعْسِرِ . قَالَ اللَّهُ ﷻ : نَحْنُ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْهُ ؛ تَجَاوَزُوا عَنْهُ )) رواه مسلم .

1375. Dari Abu Masud Al-Badri ra. dia berkata, "Rasulallah ﷺ bersabda: "Seorang laki-laki sebelum kalian dihasab dan tidak didapatkan padanya kebaikan sedikit pun, namun dia biasa bermuamalah (bertransaksi ekonomi) dengan manusia dan ia adalah orang yang kaya. Ia menyuruh pelayannya untuk membiarkan (menganggap lunas pinrang) pembayaran hutang bagi orang yang kesusahan. Lalu Allah Azza Wa Jalla berfirman: 'Kami lebih berhak atas hal itu daripada dia, oleh karena itu biarkanlah dia (jangan disiksa)'"<sup>702</sup> (HR. Muslimi)

وَعَنْ حَدِيثِهِ رضي الله عنه قَالَ: أَنِّي اللَّهُ تَعَالَى بَعِيدٌ مِنْ عِبَادَةِ أَنَا اللَّهُ مَالًا ، فَقَالَ لَهُ: مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا ؟ قَالَ: (( وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهَ حَدِيثًا )) قَالَ: يَا رَبِّ أَتَيْتَنِي مَالِكَ ، فَكُنْتُ أَتَابِعُ النَّاسَ ، وَكَانَ مِنْ خُلُقِي الْجَوَازُ ، فَكُنْتُ أَتَيْسِرُ عَلَى الْمُوسِرِ ، وَأَنْظِرُ الْمُعْسِرَ . فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: (( أَنَا

701 HR. Bukhari (3490); Muslim (1562) dan Nasa'i (7318)

702 HR. Muslim (1561) dan Tirmidzi (3071)

أَحَدٌ بِذَا مَا تَكْتُمُونَ عَنِّي عَنِّي) فقال عُثَيْبُ بْنُ عَامِرٍ ، وَأَبُو سَعْدٍ  
الْأَنْصَارِيُّ : هَكَذَا نَمِيفَاءُ مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . رواه مسلم .

1376. Dari Hudzaifah رضي الله عنه dia berkata, "Didatangkan ar haaipaa: Allah seorang hamba dari namba-hamba-Nya yang Allah beri harta melimpah. lalu Dia bertanya kepadanya: "Amalan apa yang telah kamu perbuat semasa di dunia?" (Dan tidak mungkin mereka menyembunyikan sesuatu pun dari Allah). Laki-laki itu menjawab, "Wahai Rabbku, Engkau telah memberiku harta benda. lalu saya melakukan jual beli dengan orang-orang, sedangkan saya memiliki perlaku suka memudahkan, yaitu memudahkan orang yang lapang dan menanggungkan bagi orang yang kesusahan." Maka Allah berfirman: "Aku lebih berhak dengan hal itu dari pada kamu, oleh karena itu bermah kemudahan pada hamba-Ku ini. Uqbah bin Amir dan Abu Mas'ud Al-Anshari berkata, "Demikian kami mendengarnya dari mulut Rasulullah ﷺ." (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا ، أَوْ وَضَعَ لَهُ ، أَضَلَّهُ اللَّهُ يَوْمَ الْحِسَابِ تَحْتَ طَلْعِ عَرْشِهِ يَوْمَ لَا ضَلَّ إِلَّا ظَلَّةٌ»  
رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ ضَبْحِيحٌ )) .

1377. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa memberi tempo kepada orang yang kesulitan membayar hutang atau menggugurkan (membebaskan) hutangnya, maka Allah akan memberi naungan kepadanya pada hari kiamat di bawah naungan Arsy-Nya, pada hari itu tidak ada naungan kecuali naungan-Nya." (HR. Tirmidzi, dia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، اشْتَرَى مِنْهُ بَعِيرًا بِوَقْفَيْنِ وَدَرَاهِمٍ

702 HR. Muslim (1166). Sabdanya من أنظر معسرا artinya tidak menyulitkan (toleransi)

704 Hadis shahih diwayalkan oleh Tirmidzi (1308) dan disahihkan oleh Al-Baihaqi (Shahih Sunan Tirmidzi)

أَوْ زَهْرِيٍّ فَوَيْلٌ لَهُ فَأَرْجِعْ . مَنْفَعٌ عَلَيْهِ .

1378. Dari Jabir رضي الله عنه, bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم pernah membeli onta dananya seharga dua tugiyah ditambah satu dirham atau dua dirham, kemudian Rasel menimbang (harga utuknya) dan melebihkannya.<sup>705</sup> (HR. Murtafaq'alah)

وَعَنْ أَبِي شَفْوَانَ سُورِدَ بْنِ قَيْسٍ رضي الله عنه قَالَ: جَلَيْتُ أَنَا وَمَخْرَمَةُ الْعَبْدِيِّ  
بِرَّاءٍ مِنْ فَجْرٍ ، فَحَدَّثَنَا النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم ، فَسَأَلْنَا بِسُرَاوِيلٍ ، وَعَنْدِي وَزَانٌ بِرَّاءٌ  
بِالْأَجْرِ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم بِحَسْبِ لِنُوزَانِ (( زَنْ وَأَرْجِعْ )) زَوْهَ أَبِي دَاوُدَ ، وَاشْرَمْنِي  
وَقَالَ: (( خَدَيْتُ خَصْرُ صَحِيحٌ )) .

1379. Dari Abu Shafwan Suwaid bin Qais رضي الله عنه, dia berkata: Aku dan Makhramah Al-Abdi mendarangkan pakaian dari Hajar (nama sebuah kota), kemudian Nabi صلى الله عليه وسلم datang kepada kami dan menawarkan beberapa potong pakaian (celana) dan aku menyewa tukang timbang yang bekerja dengan bayaran, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda kepada tukang timbang: "Timbang dan lebihkanlah!"<sup>706</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shalah)

705 HR. Bukhari (297, 2604, 3089) dan Muslim (715-129), Bab: Jual beli onta dan pergecuaan dalam menunggangnya

706 HR. Bukhari (3516); Muslim (1037) dan Ibnu Majah (221).



٢٤١ بَابُ فَضْلِ الْعِلْمِ نَعْلَمًا وَتَعْلِيمًا لِلَّهِ

## BAB 241

### Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Ilmu karena Allah Semata

Allah ﷻ berfirman:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا [ طه: ١١٤ ]

Dan katakanlah: "Ya Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thaha [20]: 114)

أَلَمْ يَلْمِزْهُمْ أَمْ يَلْمِزُونَ [ النور: ٩ ]

"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" (QS. Az Zumar [39]: 9).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ [ المجادلة: ١١ ]

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadilah [58]: 11).

ثُمَّ يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادَةِ الْعَالَمِينَ [عاطف: 28].

Seungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba Nya, hanyalah ulama. (QS. Fathir [35]: 28).

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقْدَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُغْفِرْهُ فِي الْبَدَنِ )) . مَتَّقُوا عَلَيْهِ .

1380. Dari Mu'awiyah . dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: Barang-sapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, maka dia akan diampunkan dalam agamanya. (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي سَعْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: زُجْلٌ أَنَاةَ اللَّهِ مَالًا . فَسَأَطَهُ عَلَى هَلِكَةِ فِي الْحَقِّ ، وَرَجُلٌ أَنَاةَ اللَّهِ الْحِكْمَةَ . نَهَى يَنْضِي بِهَا وَيَعْلَسُهَا )) . مَتَّقُوا عَلَيْهِ .

وَالْأَمْرَادُ بِالْحَسَدِ الْعَقَّةُ ، وَهُوَ أَنْ يَنْمَنَى مَثَلَهُ .

1381. Dari Ibnu Mas'ud . dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak boleh iri kecuali terhadap dua hal: (terhadap) seorang yang Allah berikan harta lalu dia menggunakan harta tersebut di jalan kebenaran dan seseorang yang Allah berikan bakulah (tuna) lalu dia mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain." (HR. Muttafaq 'alaih)

Yang dimaksud dengan iri dalam hadits ini adalah Ghibthah, yaitu seseorang berangan-angan ingin memiliki seperti apa yang dimiliki oleh orang lain.

وَعَنْ أَبِي مُوسَى . قَالَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ (( مَثَلُ مَا يَغْتَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهَدْيِ وَالْبَعْتِ كَمَثَلِ غَيْثِ أَصْحَابِ أَرْضٍ ، فَكَانَتْ مِنْهَا صَائِغَةٌ

707 HR. Bukhari (71: 3316), Muslim (11337) dan Ibnu Majah (221)

708 HR. Bukhari (73) dan Muslim (811)

صَيِّبَةً قَبْلَ الْمَاءِ فَأَنْبَتَتِ الْكَلْبَاءُ ، وَالْعُشْبُ الْكَثِيرُ . وَكَذَلِكَ مِنْهَا تَجَادِبٌ  
 اسْتَكْتَبَ الْمَاءُ . فَتَنْفَعُ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ ، فَضَرَبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا  
 وَأَحْسَابٌ ضَائِفَةٌ مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قِيَعَانٌ ، لَا تُسَكُّ مَاءً ، وَلَا تُثْبِتُ كَلْبًا .  
 فَذَلِكَ مِثْلُ مَنْ فَقِدَ فِي دِينِ اللَّهِ ، وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَ اللَّهُ بِهِ ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ .  
 وَمِثْلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا ، وَتَمَّ بِقَبْلِ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلَتْ بِهِ .  
 (( مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1382. Dari Abu Musa رضي الله عنه dia berkata: Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Perumpamaan agama yang aku ditutus Allah -- dengannya, berupa petunjuk dan ilmu ialah bagaikan hujan yang jatuh ke bumi. Di antaranya ada yang jatuh ke tanah subur yang dapat menyerap air, maka tumbuhlah padang rumput yang subur. Di antaranya pula ada yang jatuh ke tanah keras sehingga air tergenang karenanya. Lalu air itu dimanfaatkan orang banyak untuk minum, menyiram kebun, dan bercocok tanam. Dan ada pula yang jatuh ke tanah tandus, tidak menggenangkan air dan tidak pula menumbuhkan tumbuh-tumbuhan. Seperti itulah perumpamaan orang yang mempelajari agama Allah dan mengambil manfaat dari padanya, belajar dan mengajarkan, dan perumpamaan orang yang tidak mau tahu dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku diutus dengannya." (HR. Muttafaq'alah)

وَعَنْ سَيِّدِ بْنِ سَعْدٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ لِعَلِيِّ رضي الله عنه :

(( حِرَالَهُ لِأَنَّ يَهْدِي اللَّهُ بِنُورِهِ رَجُلًا وَجَدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ  
 حُسْبُ الثَّعْلَبِ )) . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

(11) HR. Bukhari (79) dan Muslim (2287) -- artinya hujan deras, artinya sepatah tanah -- artinya pedang rumput baik kering atau basah dan rumput selama musim basah -- bentuk jamak dari -- artinya carak, dawai yang tidak ada tumpul, perubahan di atasnya -- -- sebuah perumpamaan tentang perjalannya seseorang dan tentang Rasulullah dan kebutuhannya mereka terhadap petunjuk tersebut.

1383. Dari Sa'ib bin Sa'ad ؓ, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda kepada Abi bin Abi Thalib ؓ : "Demi Allah, engkau menyebabkan seseorang mendapatkan bid'ah Allah, itu lebih baik daripada engkau memiliki unta merah." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ ؓ : قَالَ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : (( بَدَعُوا عَنِّي وَإِلَى آيَةٍ ، وَتَذَرُوا عَنِ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا تَخْرُجُ - وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ الشَّرِّ )) . رواه البخاري .

1384. Dari Abdellah bin Amru bin 'Ash ؓ bahwa Nabi ﷺ bersabda: 'Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) tentang Banu Isra'il dan itu tidak mengapa (dosa). Barangsiapa yang berdusta arasku dengan sengaja, maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.' (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ؓ : قَالَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( وَمَنْ سَلَّطَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا ، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ )) . رواه مسلم .

1385. Dari Abu Hurairah ؓ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

وَعَنْهُ أَيْضًا ؓ : قَالَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا )) . رواه مسلم .

1386. Dari Abu Hurairah ؓ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: 'Barangsiapa yang mengajak kepada petunjuk, maka baginya

710 HR. Bukhari (2642) dan Muslim (2406).

711 HR. Bukhari (3451)

712 HR. Muslim (2169)

pahala seperti orang yang mengikutinya tanpa mengungui dari pahala mereka sedikit pun”<sup>713</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « إِذَا مَاتَ ابْنٌ آتَاهُ الْقَطْعُ غَنَّمَهُ الْإِبْرَ  
ثَلَاثَ : حُدُودَ جَارِيَةٍ ، أَوْ عَنَمٌ يُنْتَبَعُ بِهَا ، أَوْ وَتَدٌ ضَالِحٌ يُدْعَوُ لَهُ » . رواه  
مسلم .

1387. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Jika anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah seluruh amalannya kecuali tiga hal: sadaqah jariyah (wakaf), ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendoakannya.”<sup>714</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْهُ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : « إِذَا مَاتَ ابْنٌ غَنَّمَتْهُ ، مَلْعُونٌ  
مَا فِيهَا ، إِلَّا ذَكَرَ اللَّهَ تَعَالَى ، وَمَا وَآلَاهُ ، وَعَابَسَا ، أَوْ مَتَعَلَّمًا » . رواه  
الترمذي ، وقال : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

قوله : (( وَمَا وَآلَاهُ )) : أَيُّ ضَاعَةِ اللَّهِ .

1388. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya dunia itu terlaknat dan segala isinya pun juga terlaknat, kecuali dzikir kepada Allah dan ketaatan kepada-Nya, dan orang yang alim atau orang yang belajar”<sup>715</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadis Hasan shahih)

Sabdanya : وَمَا وَآلَاهُ artinya taat kepada Allah Ta'ala.

وَعَنْهُ أَنَسٌ رضي الله عنه . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ  
فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ » . رواه الترمذي ، وقال : (( حَدِيثٌ

713 HR. Muslim (2674), Abu Dawud (4609), Tirmidzi (2673), dan Ibnu Majah (206).

714 HR. Muslim (1183).

715 Hadis Hasan & riwayatkan oleh Tirmidzi (2622) dan Ibnu Majah (4142) dan dhasankan oleh Abanul Alam Shahih Sunan Tirmidzi.

حسنٌ )) .

- 1389 Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa yang keluar dalam rangka mencari ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali." (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وعن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم ، قال : (( لَنْ يَسْخَ تَوْسَمٌ مِنْ خَيْرٍ حَتَّى يَكُونَ مُنْتَهَاهُ الْجَنَّةَ )) . رواه الترمذي ، وقال : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

- 1390 Dari Abu Sa'ad Al-Khadri رضي الله عنه dan Rasulullah صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Seorang mukmin tidak akan pernah merasa kerayang dengan kebaikan sehingga akhir kesudahannya adalah surga." (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وعن أبي أمامة رضي الله عنه : أن رسول الله صلى الله عليه وسلم ، قال : (( وَضَلَّ الْغَائِمُ عَلَى الْعَابِدِ كَتَضَيُّ عَيْسَى تَدَاكُمِ )) ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( بِنِ الْغَدِّ وَمَلَأْتِكُمْ وَأَهْلَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الشَّمْلَةَ عِي خَيْرَهَا وَحَتَّى الْخَوَاتِ لِضَائِدٍ عَلَى مَعْنَى النَّاسِ الْخَيْرِ )) . رواه الترمذي ، وقال : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1391. Dari Abu Umamah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Keutamaan seorang ahli ilmu dari seorang ahli ibadah adalah seperti keutantaanku dari orang yang paling rendah di antara kalian." Kemudian beliau melanjutkan sabdanya: "Sesungguhnya Allah, malaikat-Nya serta penduduk langit dan bumi bahkan semua yang ada di dalam sarungnya sampai

116 Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (2547) dan dishalihkan oleh Albani dalam Da'if Sunan Tirmidzi

117 Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi (2686) dan dishalihkan oleh Albani dalam Da'if Sunan Tirmidzi

ikan paus, sungguh mereka akan menandakan untuk orang yang mengajarkan kebajikan kepada manusi.a.”<sup>118</sup> (HR. Turmudzi, ia berkata: Hadits hasan)

وعن أبي العزيم بن مهران قال . سمعت رسول الله يقول :

(( من سلك طريقا يلتمى فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة . وإن العالم لم ينسج له من في السماوات ومن في الأرض حتى الحساب في السماء . وفضل العالم على العابد كفضل القمر على سائر الكواكب . وإن العلماء ورثة الأنبياء . وإن الأنبياء لم يورثوا دينارا ولا درهما وإنما ورثوا العلم . فمن أخذه أخذ بحظ وافر )) رواه أبو داود والترمذي .

1392. Dari Abu Daud ra berkata, “Aka mendengar Rasulullah sa bersabda, “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memulainya jalan baginya menuju surga. Sesungguhnya para malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya karena senang kepada pencari ilmu. Sesungguhnya orang berilmu itu akan diuntakan anputan oleh (malaikat) yang berada di langit dan di bumi hingga akan di air. Keutamaan orang yang berilmu atas ahli ibadah: laksana keutamaan carbunan atas seluruh bintang-lintang. Sesungguhnya ulama adalah pewaris pada nabi dan sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanya mewariskan ilmu, maka siapa yang mengambilnya berarti telah mengambil bagian yang banyak.”<sup>119</sup> (HR. Abu Daud dan Turmudzi)

<sup>118</sup> Hadis shahih disyukukan oleh Turmudzi (2635). Himpunannya ialah Ahmad, Isam Shalih, Sa'ud bin Ibrahim, Salamah bin Abdullah, dan mereka lainnya. Dan ada di dalam kumpulan sunan serta ke-utamaannya seperti Allah atas orang yang mencari ilmu sebagai berikut (Mawardi).

<sup>119</sup> Hadis shahih disyukukan oleh Abu Daud (3651), Turmudzi (2682), Abu Ya'qub (1221), Ibnu Hibban (1/140), dan lainnya. (HR. Abu Daud, Turmudzi, dan lainnya). Dan ada di dalam kumpulan sunan serta ke-utamaannya seperti Allah atas orang yang mencari ilmu sebagai berikut (Mawardi).

وعمر بن مسعود<sup>120</sup> قال: سمعت رسول الله ﷺ يقول: «

(( نصرت الله لمراسيع ما تنبت، فبلغ كما سمعته، فزيت مباح أو عي  
من مباح )) . رواه الترمذي، وقال: (( حديث حسن صحيح )) .

- 1393 Dari Ibnu Mas'ud<sup>120</sup> dia berkata, "Aku mendengar Nabi  
bersabda: "Allah akan membuat bercahaya terang wajah sesa-  
orang yang mendengar sesuatu (hadits) dariku kemudian dia  
sampaikan sebagaimana dia mendengarnya, karena berapa banyak  
orang yang disampaikan kepadanya lebih laham dari orang yang  
mendengarnya." (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وعن أبي هريرة<sup>121</sup> قال: قال رسول الله ﷺ: « من سئل عن علم  
فكتمه، ألجم يوم القيامة بلجام من نار » . رواه أبو داود والترمذي .  
وقال: (( حديث حسن )) .

- 1394 Dari Abu Hurairah<sup>121</sup> ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,  
"Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu lalu ia menyembun-  
kannya, maka ia akan dikau (pada mulanya) dengan tau  
dari api neraka pada hari kiamat." (HR. Tirmidzi, ia berkata:  
Hadits hasan)

وعنه . قال: قال رسول الله ﷺ: « من سئل عن علم  
الله لا يعلمه إلا ليصيب به عرصة من الدنيا، لم يجد عرف  
الجنة يوم القيامة )) يعني: ربيها . رواه أبو داود بإسناد صحيح .

- 1395 Dari Abu Hurairah<sup>121</sup> ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,  
"Barangsiapa menyembunyi-ajari suatu ilmu yang seharusnya karena

120. Fathul-Muhyi bi-Tawajusih al-Imam Abu Usaid (1362), Tirmidzi (2628) dan Ibnu Majah (220)  
dan Ahmad (1417).

121. Fathul-Muhyi bi-Tawajusih al-Imam Abu Usaid (1362), Tirmidzi (2651) dan Ibnu Majah (211)  
dan al-Bihar al-Maw'udluh 'Ashim, Imam Shalih Sunan Abu Dawud.



mencari wajah Allah Azza Wa Jalla, namun ia tidak memelajarinya karena ia untuk mendapatkan sebagian kenikmatan dunia, maka ia tidak akan mendapatkan bau surga pada hari Kiamat.”<sup>722</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وعنه عبد الله بن عمرو بن العاص قال : سمعت رسول الله يقول : (( إن الله لا يبيض العبد أتباعاً يتدبره من الناس ، ولكن يبيض لعلم يبيض العنقاء ، حتى إذا لم يبق عالم ، أخذ الناس رؤوساً جهالاً ، فستاروا فاقروا بغير علم ، فضأروا واقتنوا )) . متفق عليه .

- 139b. Dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash رضي الله عنه dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda "Sesungguhnya Allah tidaklah mengait ilmu sesa igus dari bahasa. Akan tetapi Allah mencahur ilmu dengan cara mewafatkan para ulama hingga bila sudah tidak tersisa ulama, maka manusia akan mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang Isloh, ketika mereka ditanya mereka berfawa tanpa ilmu, maka mereka sesar dan membesar."<sup>723</sup> (HR. Muṭṭaraj 'aluh)

722. Hazits shahih 2 masalah dari Abu Daud (3604) dan Ibnu Majah (252), dan disahihkan oleh Alpan, dalam Shalah Sunan Abu Daud.

723. H-R. Hushari (1131), Muslim (4673) dan Turmudzi (2852).

## ٢٤٢- بَابُ فَضْلِ الْحَمْدِ وَالشُّكْرِ

### BAB 242

#### Keutamaan Pujian<sup>224</sup> dan Syukur

Allah ﷻ berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُوا [البقرة: ١٦٢]

Karena itu, ingatlah kamu kepada Ku (ingatlah Aku) agar (pula) Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. Al-Baqarah [2]: 162).

لَمَنْ شَكَرْتُمْ أَزِيدَنَّكُمْ [إبراهيم: ٧]

"Seandainya saja kamu bersyukur (pula) maka akan menambah (nikmat) kepadamu. (QS. Ibrahim [14]: 7)

وقل تحبذ الله [الإسراء: ٧٧]

<sup>224</sup> Al-Firman ini adalah salah satu dari sekian banyak ayat yang menunjukkan bahwa Allah ﷻ menyukai orang-orang yang beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati. Allah ﷻ memberikan balasan yang terbaik bagi orang-orang yang beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati. Allah ﷻ memberikan balasan yang terbaik bagi orang-orang yang beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati. Allah ﷻ memberikan balasan yang terbaik bagi orang-orang yang beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati.

Dari kata-kata itu, segala puji hanyalah milik Allah. (QS. Al-Isra' 117 : 111).

وَأَحْمَدُ دَعْوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ [يونس : ١٠٠].

Dari penutup desk mereka adalah, "Alhamdulillah Rabbi' alalamin" (QS. Yunus [10]: 100)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَيْلَةَ أُسْرِي بِمَقْدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَبَيْنَهُمَا قَنْطَرٍ إِيَّهِمَا فَأَخَذَ النَّبِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ جَبْرِيلُ : الْحَمْدُ لِلَّهِ أَنْتَ هَذَا لِلْمَنْطَرَةِ ثُمَّ أَخَذَ الْخَمْرَ غَوَتْ أَمْتُكَ . رواه مسلم .

1397. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwa pada malam Rasulullah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dihadirkan ke hadapan beliau dua gelas yang berisi susu dan perasan khamer. Lalu Rasul melihat keduanya dan mengambil gelas yang berisi susu, maka Jibril berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah memberimu petunjuk kepada kitab. Sedangkan engkau memilih khamer maka ummatmu akan tersesat." (HR. Muslim)

وَعَنْهُ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : (( تَمَلَّ لِمَنْ دَرِي بَالٍ لِأَيِّدَأُ بِهِ بِالْحَمْدِ لَهُ فَهُوَ أَفْضَلُ )) . حَدِيثٌ حَسَنٌ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ .

1398. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dan Rasulullah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : beliau bersabda, "Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan puji kepada Allah, maka berkurang berkahnya." " (HR. Abu Daud dan lain-lain dengan sanad basah)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : (( لَيْسَ مَالٌ وَيَدُّ الْعَبْدِ قَالَ اللَّهُ بَعَثِي لِمَلَائِكَتِهِ : قَبِضْتُمْ وَبَدَّ عَدِي <sup>١</sup> فَبَشُرُواؤُودَ

[20] -HR. Bukhari dan al-Bayhaqi, Mustadrak, 10/7.

[21] -Kuliyah dan dirawakan oleh Abu Daud (100/1) dan Muslim (1394) Nasa'i (3000) dan al-Bayhaqi (111/1) dan ditafsirkan oleh Al-Buhārī dan Dar al-Salam (100/1) dan al-Bayhaqi (111/1).

: نَعْمَ - فَيَقُولُ : فَبَضَّتُمْ شَمْرَةَ فَبَادَهُ ؟ فَيَقُولُونَ : بَعَمْ ، فَيَقُولُ : مَاذَا  
 قَالَ عِبْدِي ؟ فَيَقُولُونَ : حَسْبُكَ وَاسْتِجِيعَ ، فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى : ابْنُوا  
 بُعْبُدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ ، وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ )) . رواه التِّرْمِذِيُّ ، وَفَالِ .  
 (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1399. Dari Abu Musa Al-Asy'ari . . , bahwa Rasulullah :- bersabda, Jika anak seorang hamba meninggal, Allah berfirman kepada para malikat-Nya: 'Kalian telah mencabut anak hamba-ku?' Mereka menjawab: 'Ya, Allah Tabaraka Wa Ta'ala berfirman: 'Kalian telah mencabut buah hatinya?' Mereka menjawab: 'Ya, Allah Tabaraka Wa Ta'ala bertanya: 'Apa yang dikataskan hamba-ku?' Mereka menjawab: 'Dia memuji-Mu dan mengucapkan istijza (*inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*).' Allah berfirman: Bangunlah untuk hamba-Ku satu rumah di surga, dan berilah nama dengan Baitulhamid (rumah pujian) " " (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَنَسٍ - ع - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِنَّ اللَّهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ  
 أَنْ يَأْكُلَ الْأَكْلَةَ ، فَيُحَمِّدُهُ عَلَيْهَا ، وَيَشْرِبُ الشَّرْبَةَ ، فَيُحَمِّدُهُ عَلَيْهَا )) . رواه  
 مسلم .

1400. Dari Anas . . dia berkata, "Rasulullah :- bersabda: 'Sesungguhnya Allah Ta'ala sangat suka kepada hamba-Nya yang mengucapkan tahlil (Alhamdulillah) sesudah makan dan minum.' " (HR. Muslim)

727 Hadis hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (1021) Ahmud (4115) dan Ibnu Hibban (2637).  
 Ia mensahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Shahih Sunan Tirmidzi, Libar 7, halaman 515 dan baris ke-5  
 (1400).

728 HR. Muslim (3704), Tirmidzi (1616) dan Nasai dalam al-Kutub (5699).

٢٤٣ - بَابُ الْأَمْرِ بِالصَّلَاةِ عَلَيْهِ وَفَضْلِهَا وَتَعْظِيمِ صِبْغَتِهَا

## BAB 243

### Perintah Bershalawat Atas Nabi ﷺ, Keutamaannya, dan Sebagian Lafalnya

Allah ﷻ berfirman,

بِإِذْنِ اللَّهِ وَسُلْطَانِهِ تَعْلَمُونَ عَلَى نَفْسِي يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيَّ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا [الأحزاب : ٥٦]

Sesungguhnya Allah dan mahluk-Nya berhalawat atas nabi  
Nabi *ﷺ* orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu atas nabi  
nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al Ahzab  
[33]: 56)

رواه عن عبد الله بن عمرو بن العاص ، قال : أنه سمع رسول الله ﷺ ،  
يقول : ( من صلى علي صلاة ، صلى الله عليه بها عشرا ) . رواه  
مسلم .

1401 Dari Abdullah bin Amr bin Ash رضي الله عنه bahwasanya dia mendengar  
Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang bershalawat

kepadaku sekali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali " (HR. Muslim)

وعن ابن مسعود <sup>729</sup> : أن رسول الله بيّزَ فإن : (( أولى الناس بي يوم القيامة أكثرهم علي صلاة )) . رواه الترمذي ، وقال : (( حديث حسن )) . ( )

1402. Dari Abdullāh bin Mas'ūd . . bahwa Rasulullah . . bersabda: "Orang yang paling dekat denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling banyak bershalawat kepadaku " (HR. Tirmidzi ia berkata: Hadits hasan)

وعن اوس بن اوس <sup>730</sup> : قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : (( إن من أفضل أيامكم يوم الجمعة ، فكثرنا علي بين الصلاة فيه ، فيزاد صلواتكم مغزوة علي )) . قال : قالوا : يا رسول الله - وكيف لغرض صلواتنا عليك وقد أوتيت ؟! قال : يقول بليت . قال : (( إن الله حرم علي لأرض الجهاد الأنبياء )) . رواه أبو داود بإسناد صحيح .

1403. Dari Aus bin Aus . . ia berkata, Nabi . . bersabda: 'Sesungguhnya di antara hari-hari kalian yang paling baik adalah hari Jumat, maka perbanyaklah shalawat kepadaku pada hari itu, karena sesungguhnya shalawat kalian disampaikan kepadaku.' Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana shalawat kami disampaikan kepadamu, sementara Anda telah meninggalkannya?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tabaraka wa ta'ala telah mengharuskan jasad para nabi atas tanah." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

729 HR. Muslim (1394), Abu Daud (1530), Tirmidzi (385), dan Ibnu Quthaybah (416).

730 Hadis dihaf dan dipaparkan oleh Tirmidzi (104) dan dihaf dan dipaparkan oleh Abu Daud (120) dan Tirmidzi.

731 Hadis dihaf dan dipaparkan oleh Abu Daud (1047), Nasai (13-92), dan Imam (1031) Ahmad (148) Ibnu Kuthaybah (197), dan Isbatulsunah oleh Aban dalam Sholah 5 (199) Abu Daud.

وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ : (( رعم أنف رجل ذكيت عنده فلم يصل علي )) . رواه الشيخين . وقيل : (( حديث حسن )) .

1404. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Celakalah seseorang yang aku disebut-sebut di depannya namun ia tidak mengucapkan shalawat kepadaku."<sup>1404</sup> (HR. Tirmadzi, dia berkata: Hadits hasan)

وعنه رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ : (( لا تجعلوا قبري عيداء وحسبوا علي ، فإن صلواتكم تنبغي حيث كنتم )) . رواه أبو داود بسند صحيح .

1405. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian jadikan kuburanku sebagai id (hari raya, yakni tempat yang selalu dikunjungi dan didatangi pada setiap waktu dan saat) dan beri shalawatlah kepadaku, sesungguhnya shalawat kalian akan disampaikan kepadaku<sup>1405</sup> manapun kalian berada."<sup>1405</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وعنه رضي الله عنه قال : (( ما من أحد يسلمني علي إلا زاد الله علي روي حتى أزيد علي التسليم )) . رواه أبو داود بالسند صحيح .

1406. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seseorang memberikan salam kepadaku melainkan Allah akan mengembalikannya kepadaku hingga aku membalas salamnya."<sup>1406</sup>

1404. Hadits shahih diwayangkan oleh Tirmadzi (2543) dan disahihkan oleh Alim dalam Sunan Sunan Tirmadzi.

1405. Hadits shahih diwayangkan oleh Abu Daud (2197) dan Ahmad (2397) dan disahihkan oleh Alim dalam Sunan Sunan Abu Daud, Al-Akhbar al-Jadid, Ushum al-Islamiyyah) berkata: (( ما من أحد يسلمني علي )) maksudnya adalah janganlah kalian jadikan kuburanku sebagai id yang kalian kunjungi dengan cara mengunjunginya setiap tahun sekali atau saat-saat yang sepele saja.

1406. Hadits hasan diwayangkan oleh Abu Daud (2041) dan Ahmad (2527) dan disahihkan oleh Alim dalam Sunan Sunan Abu Daud.

وعن عني<sup>1</sup> : قال : قال رسول الله ﷺ : (( البخل من ذكرت  
عنة ، فانه يصل عني )) . رواه الترمذي ، وقال : (( حديث حسن  
صحيح )) .

- 1407 Dari Ali ra . dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang  
kikir adalah orang yang apabila disebut namanya di sesuatu,  
dia tidak bershalawat kepadaku." (HR. Tirmidzi, ia berkata:  
Hadis hasan shahih)

وعن فضالة بن عبيد<sup>2</sup> : قال : سمع رسول الله ﷺ ، رجلاً يدعو  
في صلاة ، ثم يسجد لله تعالى ، ولم يصل على النبي ﷺ ، فقال  
رسول الله

ﷺ : (( عجل هذا )) ثم دعا فقال له أو لغيره : (( إذا صلى أحدكم  
فتبدأ بتحميد ربه سبحانه ، والشاء عنه ، ثم يصلي على النبي ﷺ  
، ثم يدعو بعد بنا شاء )) . رواه أبو داود والترمذي ، وقال : (( حديث  
حسن صحيح )) .

- 1408 Dari Badhalah bin Ubaid ra . dia berkata: "Rasulullah ﷺ men-  
dengar seorang laki-laki berdoa, dan shalatnya namun tidak  
mengagungkan Allah Ta'ala serta tidak bershalawat kepada Nabi  
ﷺ, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang ini telah terburu-  
buru." Lalu beliau memanggilnya dan berkata kepadanya atau  
kepada orang lain: "Apabila salah seorang di antara kalian berdoa  
maka hendaknya memulai dengan mengagungkan Rabbnya  
yang Maha Agung dan Perkasa, serta memuji-Nya kemudian  
bershalawat kepada Nabi ﷺ, setelah itu berdoa dengan apa

778 - Hadis shahih - beragakan oleh Imam (203540) dan (201) dan ditahabkan oleh  
Al-Buhārī dalam Shahih Sunan Tirmidzi



yang ia kehendaki.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Ia berkata: Hadits hasan shahih)

وعن أبي قحطبة كعب بن عُجرة <sup>١</sup> قال : خرج علينا النبي ﷺ  
- فقال : يا رسول الله قد علمنا كيف نُسلم عليك ، فكيف نصلي  
عليك ؟ قال :

(( قولوا : اللهم صل على محمد . وعلى آل محمد . كما صليت  
على آل إبراهيم ، إنك حميد مجيد . اللهم بارك على محمد . وعلى  
آل محمد ، كما باركت على آل إبراهيم ، إنك حميد مجيد )) . متفق  
عليه .

- 14.09 Dari Abi Muhammad Kalab bin Ujrah : dia berkata: “Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah keluar menemui kami dan kami bertanya: “Wahai Rasulullah, kami telah mengetahui bagaimana salam kepadamu, lalu bagaimanakah caranya bershalawat kepadamu?” Beliau menjawab: “Ucapkanlah;

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ  
إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ  
عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

Ya Allah berilah shalawat kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi shalawat kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia. Ya Allah berilah barakah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi barakah kepada keluarga Ibrahim.

726 Hadits shahih. Musyafiqah (1981 Abu Daud, 1450), Tirmidzi, 275; Saif Awam (1981) dan Ashabikah (1981) dalam Saifur Saifun Abu Daud.

sesungguhnya Engkau Maha Terpuji dan Maha Mulia.” (HR. Murrataq’alah)

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ أَنبَرِيٍّ قَالَ قَالَ أَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، وَنَحْنُ فِي مَجْلِسِ سَعْدِ بْنِ سَعْدٍ ، فَقَالَ لِي بِشَيْءٍ لَنْ نَعُدَّ : أَمَرَ اللَّهُ تَعَالَى أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَكَيْفَ نُصَلِّيُ عَلَيْكَ ؟ فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، حَتَّى نَمَّتِ أَلَةٌ لِمِثْلِهِ ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( قُولُوا : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، وَبَارَكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ، وَالسَّلَامُ كَمَا فَدَّ عَلَيْنَا )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1410. Dari Abu Mas'ud Al-Ansari dia berkata, "Rasulullah ﷺ mendatangi kami sedangkan kami berada dalam majlis Saad bin Ubadah , maka Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, "Allah memerintahkan kami untuk mengucapkan shalawat atasmu wabai Rasulullah, lalu bagaimana cara bershalawat atasmu?" Lalu Rasulullah ﷺ diam hingga kami bergang-angan bahwa dia tidak menanyakannya kepada beliau. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Katakanlah:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ  
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ  
حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"Ya Allah, berilah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberi shalawat atas Ibrahim, dan berilah berkah atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau memberi berkah kepada

Ibrahim, Engkau Maha terpuji dan Maha mulia! Adapun sa'at ini adalah sebagaimana yang telah kamu kerahimi." (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي حُمَيْدٍ التَّمِيمِيِّ قَالَ . قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تُصَلِّي عَلَيْكَ ؟ قَالَ : « قُولُوا : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ . وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ . كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ . وَبَارَكْ عَلَى مُحَمَّدٍ . وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ . كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ » . مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

7411. Dari Abu Humaid As-Sa'idi . dia berkata. Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana caranya kami bershalawat kepadamu?" Maka Rasulullah .- bersabda, "Ucapkanlah,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارَكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

"Ya Allah berilah shalawat kepada Muhammad, istri-istrinya dan anak keturunannya sebagaimana Engkau telah memberi shalawat kepada keluarga Ibrahim. Dan berilah barakah kepada Muhammad, istri-istrinya dan anak keturunannya sebagaimana Engkau telah memberi barakah kepada keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha terpuji dan Maha Mulia." (HR. Murafaq alaih)

738 HR. Muslim (405), Abu Daud (3990), Turmuذي (5218) dan Nasai (1345)  
739 HR. Bukhar (2008), Buhari (3407) dan Muslim (407)

## ٢٤٤ بَابُ فَضْلِ الذِّكْرِ وَالْحَثِّ عَلَيْهِ

### BAB 244

#### Keutamaan Dan Anjuran Berdzikir

Allah ﷻ berfirman:

وَتَذَكَّرُ اللَّهُ أَكْبَرَ [ العنكبوت : ٢٤ ]

*Dan sesungguhnya mengingkar Allah (shariat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). (QS. Al-Ankabut [29]: 45).*

حَذِّكُونِي أَذْكَرُكُمْ [ البقرة : ١٥٢ ]

*"Karena itu, ingatkanlah kalian kepadaku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu." (QS. Al-Baqarah [2]: 152)*

وَالذِّكْرُ زَكَاةٌ فِي نَفْسِكَ نَضْرِبُهَا وَخَيْفَةً وَدُونَ أَجْهَرٍ مِنَ الْقَوْلِ بِالْعُدْوَةِ

وَالأفضل ولا تُكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ [ الأعراف : ٢٠٥ ]

*Dan sebutlah (nama) Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (QS. Al-A'raf [7]: 205).*

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ | الجمعة : ٧٠ ]

*Dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jum'ah [62]: 10)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكُمْ عَلَىٰ رُءُوسِهِمْ لَمَبْرُورُونَ | وَالذَّاكِرَاتُ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا | [ الأحراب : ٣٥ ]

*Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak memberi (uma) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Ahzab [33]: 35).*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَتَسْمِعُوا بِكَلِمَاتِهِ بِأَصْوَابٍ | الأحراب : ٤٢ - ٤٣ ]

*Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbeulah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. (QS. Al-Ahzab [33]: 41-42).*

Dan ayat-ayat dalam masalah ini sangat banyak dan sudah diketahui bersama.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ )) . مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

1412. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: 'Dua kalimat yang ringan di lisan (ducapkan) tetapi berat timbangannya dan disenangi oleh Allah ﷻ Yang Maha Pengasih yaitu, Subhanallah wa bihamdih subhaanallaahil azhim (Maha

Suci Allah dengan segala pujian-Nya dan Maha Suci Allah Yang Maha Agung) " - (HR. Murtafaq 'alabi)

وَعَنْهُ ع قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَنْ أَقُولَ : تَبْحَانُ اللَّهُ ، وَالتَّحْمُدُ لَهُ ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ )) . رواه مسلم .

1413. Dari Abu Hurairah ر : dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Sungguh aku membaca: Subhanallah (Maha Suci Allah), al-Hamdulillah (segala puji bagi Allah), Laa ilaha illallah (tidak ada yang berhak disembah selain Allah), wallahu akbar (dan Allah Maha Besar) adalah lebih aku cintai daripada segala hal yang disinari matahari.'" - (HR. Muslim)

وَعَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( مِنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، فِي يَوْمٍ مِثْلَ مِثْرَةٍ كَانَتْ لَهُ عِدَّةُ عَشْرِ رِقَابٍ وَكَتَبَتْ لَهُ مِثْرَةَ حَسَنَةٍ ، وَمَحِيَتْ عَنْهُ مِثْرَةَ سَيِّئَةٍ ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُنْفِخَ ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلٍ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ )) .

وَقَالَ : (( مَنْ قَالَ تَبْحَانُ اللَّهُ وَبِحَمْدِهِ ، فِي يَوْمٍ مِثْلَ مِثْرَةٍ ، حَطَّتْ حَطَايَاهُ ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَنْدِ النَّخْرِ )) . متفقٌ عليه .

1414. Dari Abu Hurairah ر : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang membaca :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ

740 HR. Bukhari (3392), Muslim (2054) dan Ahmad (3267). Nasa'i dalam Sunan (300) wa Ushul (600) dan Abu Ja'far (3306)

741 HR. Muslim (2180) dan Tirmidzi (3937)

شيء فدير

"Tidak ada ilah (yang berhak disembah) selain Allah Yang Maha Tunggal tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu", sebanyak seratus kali dalam sehari, maka ia mendapatkan pahala seperti membebaskan sepuluh orang budak, ditetapkannya baginya seratus kebaikan dan dihapus darinya seratus keburukan dan dia akan dilindungi dari (godaan) seran pada hari itu hingga petang dan tidak ada orang yang lebih baik amalnya daripada orang yang membaca doa ini kecuali seseorang yang dapat lebih banyak mengamalkan (membaca) dzikir ini." Beliau juga bersabda: Barangsiapa yang membaca *سبحان الله وبحمده* (Maha Suci Allah, segala puji bagi-Nya) sehari seratus kali, maka dosanya akan diampuni meskipun sebanyak buih di lautan."<sup>415</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وعن أبي ألبزب الأنصاري رضي الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قال : (( نداء قال لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، أنه المنيك وله الجنة ، وهو على كل شيء قدير ، عشر مرات ، كان كمن أخرج نفسه من ولد إسماعيل )) .  
متفق عليه .

415. Dari Abu Ayyub Al-Anshari رضي الله عنه , dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: Barangsiapa yang mengucapkan:

لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، أنه المنيك وله الجنة ، وهو على كل شيء قدير ، عشر مرات ، كان كمن أخرج نفسه من ولد إسماعيل .

"Tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Tunggal tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu", sepuluh kali maka pahalanya sama dengan membebaskan

empat orang budak anak keturunan Ismail.”<sup>712</sup> (HR. Muttafaq ‘alah)

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ عَنْ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( أَلَا أُخْبِرُكَ بِأَحَبِّ الْكَلَامِ إِلَيَّ اللَّهُ ؟ إِنْ أَحَبَّ الْكَلَامَ إِلَيَّ اللَّهُ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ )) . رواه مسلم .

1416. Dari Abu Dzar رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Maukah engkau aku beri tahu ucapan yang paling dicintai Allah? Sesungguhnya ucapan yang paling dicintai Allah adalah Subhanallah &a bihamdih (Maha Suci Allah, sesungguhnya segala puji bagi-Nya).<sup>713</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ رَضِيَ عَنْ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( تَطَهَّرُوا شَطْرَ الْإِيمَانِ ، وَالْحَمْدُ لِمَا نُفَعَلُ بِهِ ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لَهُ نُفَعَلُ أَنْ نُفَعَلُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ )) . رواه مسلم .

1417. Dari Abu Malik Al-Asy'ari dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Kesucian adalah serengah dari iman, al-hamdulillah memenuhi timbangan. Subhanallah dan alhamdulillah keduanya memenuhi, atau salah satunya memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi."<sup>714</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ عَنْ قَالَ : جَاءَ أَهْرَابِيَّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . فَقَالَ : عَلَّمَنِي كَلِمَاتًا أَقُولُهُ قَالَ : (( قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ )) .

712 HR. Eshkan (6404), Muslim (2683) dan Tirmidzi (3542); Nasa'i dalam Amal Yaum wal Lailah (122/12) Ahmad (5418).

714 HR. Muslim (2734), Nasa'i dalam Amal Yaum wal Lailah (134) dan Tirmidzi (512); hanya saja dalam riwayat Tirmidzi disebalkan : سبحان ربك رب العرش العظيم (Maha Suci Rabbku dan segala puji bagi-Nya)

715 HR. Muslim (223)



وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ)) قَالَ : فَيَقُولُ لِي ، فَمَا لِي ؟ قَالَ : (( قُلْ : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ، وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي ، وَارْزُقْنِي )) . رواه مسلم .

1418. Dari Sa'ad bin Abu Waqqas ra dia berkata: Suatu hari ada seorang Arab badui datang kepada Rasulullah sa seraya berkata, 'Ya Rasulullah, ajarkanlah kepadaku suatu bacaan yang layak untuk saya baca! Rasulullah sa berkata: "Ucapkanlah:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا  
سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

(Tiada ilah yang berhak disembahi selain Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, Allah Maha Besar, segala puji bagi-Nya, Maha Suci Allah, Rabb alam semesta. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana) Orang Arab badui itu berkata, 'Ya Rasu'ullah, itu bacaan yang ditujukan untuk Allah, lalu apa bacaan untuk diri saya? Rasulullah sa bersabda: "Ucapkanlah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, tunjukkanlah aku, dan anugerahkanlah aku rizki). - (HR. Muslim)

وَعَنْ ثَوْبَانَ ra قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلَاثًا ، وَقَالَ : (( اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ ، وَمِنْكَ السَّلَامُ ، تَبَارَكْتَ يَا جَلِيلَ وَالْإِكْرَامِ )) قِيلَ لِلأَوْزَاعِيِّ - وَهُوَ أَحَدُ رِوَاةِ التَّحْدِيثِ - : كَيْفَ الاسْتِغْفَارُ ؟ قَالَ : يَقُولُ : اسْتَغْفِرُ اللَّهَ ، اسْتَغْفِرُ اللَّهَ . رواه مسلم .

1419. Dari Tsauban رضي الله عنه, dia berkata, "Jika Rasulullah صلى الله عليه وسلم selesai shalat, beliau membaca istighfar tiga kali dan berdoa :

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

(Ya Allah, Engkau adalah Dzat Yang memberi keselamatan, dan dari-Mu: segala keselamatan, Maha Besar Engkau wahai Dzat Pemilik kebesaran dan kemuliaan." Dikatakan kepada al-Auzai (salah seorang perawanya), "Lalu bagaimana ucapan istighfarnya?" Dia berkata, (Rasulullah) mengucapkan: اَسْتَغْفِرُ اللهَ (saya memohon ampun kepada Allah), اَسْتَغْفِرُ اللهَ (saya memohon ampun kepada Allah)." (HR. Muslim)

وعن الشَّعْبَةَ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَرَأَ مِنَ الصَّلَاةِ وَشِمِّمَ ، قَالَ : (( لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، اللَّهُمَّ لَا فَانِعَ لَنَا أَنْعَطَيْتَ ، وَلَا تَقْضِي لَنَا مَنَعْتَ ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1420. Dari Mughirah bin Syubah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم apabila selesai shalat dan mengucapkan salam beliau memanjatkan doa.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ اللَّهُمَّ لَا فَانِعَ لَنَا أَنْعَطَيْتَ وَلَا تَقْضِي لَنَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ

Tiada sesembahan yang haq selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya, milik-Nyalah segala kerajaan dan milik-Nyalah segala pujan. Dan Dia Maha kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tiada yang bisa menghalangi apa yang Engkau berikan.

747 HR. Muslim (591), Abu Daud (1511), Tirmidzi (100), Nasa'i (368) dan Ahmad (5-275) dan Ibnu Hibban (2063)

dan tidak ada yang bisa memberi apa yang Engkau kehendaki, dan tidak bermanfaat pemilik kekayaan, dan dari-Mulah segala kekayaan.” (HR. Murfaq ‘alaih)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ ذُبْرَ كُلِّ صَلَاةٍ ، حِينَ يُسَلِّمُ : ( لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، اللَّهُ الْمَلِكُ وَلَهُ الْحُكْمُ ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ . لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ ، لَهُ السَّمْعُ وَلَهُ الْبَصَرُ ، وَلَهُ الْقُدْرَةُ الْحَسَنُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ ) قَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ : وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ بِهِمْ ذُبْرَ كُلِّ صَلَاةٍ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

421. Dari Abdullah bin Zubair - bahwasanya dia membaca doa setiap selesai shalat dan salam :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، اللَّهُ الْمَلِكُ وَلَهُ الْحُكْمُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ . لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ ، لَهُ السَّمْعُ ، وَلَهُ الْبَصَرُ ، وَلَهُ الْقُدْرَةُ الْحَسَنُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Tiada sesembahan yang hak selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan kekuatan selain dengan pertolongan Allah. Tiada sesembahan yang hak selain Allah, dan

740 HR. Baihaqi (144), Muslim (593), Abu Gaud (1505), Nasa'i (1271), dan Ahmad (4024). Arti kata kekayaan atau bagian Al-Lahab berkata dalam ash-Shiikhah jilid 2 dalam hadits ini adalah *Al-Hal* di sini Mu maksudnya kekayaan yang dia miliki tidak bermanfaat di sisi Mu. An-Nawaw berkata dalam Syah Shalihin Muslim (1:196) Orang yang memiliki kekayaan di dunia baik berupa harta atau keturunan, pangkat, kekuasaan tidak bermanfaat sedikit pun di sisi Mu maksudnya, kekayaan itu tidak dapat menyelamatkan pemiliknya dari siksa Mu akan tetapi yang menyelamatkan mereka adalah amal shalih yang mereka kerjakan.

Kami tidak beribadah selain kepada-Nya, dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, hanya bagi-Nya ketundukan, sekalipun orang-orang kafir tidak menyukai". Ibnu Zubair berkata: "Rasulu'lah wa biasa membaca doa di atas setiap selesai shalat wajib" (HR. Muslim)

وعن أبي هريرة رضي الله عنه . أن قرأه المهاجرين أتوا رسول الله ﷺ ، فقالوا :  
 ذهب أهل الدُّنْيَا بالدرجات العُلى ، والشَّجِيمِ المقيم ، يُصلُّون كما نُصِّي  
 ، ويصومون كما نُصِّم ، ونهَمَ فضل من أَمَوان ، يَحُجُّون ، وتُعْتَمِرُونَ ،  
 ويَجَاهِدُونَ ، وينصدِّقون . فقال : (( أَلَا أَعْلَمُكُمْ شَيْئًا تَأْتِرُكُمْ بِهِ مِنْ سَبْقِكُمْ  
 ، وتَسْبِقُونَ بِهِ مِنْ بَعْدِكُمْ ، وَلَا يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إِلَّا مِنْ ضَنْعٍ مِثْلِ مَا  
 ضَنْعْتُمْ ؟ )) قالوا : بلى يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قال : (( تَسْبِحُونَ ، وَتُحَمِّدُونَ ،  
 وَتُكَبِّرُونَ ، عَخِيفٌ كُنْ صَلَاةً ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ )) قال أبو صَاحِبِ الرَّوْبِيِّ عَنْ أَبِي  
 هُرَيْرَةَ ، لَمَّا سَبَّلَ عَنْ كَيْفِيَّةِ دُكْرِهِمْ قَالَ : يَقُولُ : سُبْحَانَ اللَّهِ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ  
 وَاللَّهُ أَكْبَرُ ، حَتَّى يَكُونَ مِنْهُنَّ كُلُّهُنَّ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ . مَتَّعَ عَلَيْهِ .

وَرَدَ مُسَلَّمٌ فِي رِوَايَتِهِ : فَرَجَعَ قُرَاءَةُ الْمُهَاجِرِينَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ،  
 فَقَالُوا : سَمِعَ إِخْوَانَنَا أَهْلَ الْأَمْوَانِ بِمَا فَعَلْنَا ففَعَلُوا مِثْلَهُ ؟ فَقَالَ رَسُولُ  
 اللَّهِ ﷺ : (( ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ )) .

(( الدُّنْيَا )) جَمْعُ دُنْيٍ - بِفَتْحِ الْأَدَاةِ وَبِشَكْلِ الشَّاءِ الْمُتَمَلِّئَةِ - وَهِيَ :  
 الْعَمَلُ الْكَثِيرُ .

1422. Dari Abu Hararah ... bahwa orang-orang fakir Muhajirin

748 HR. Muslim (584); Abu Daud (1537); Nasai (3,79); Ibn Abi Hatim (414)

menemui Rasulullah ﷺ dan berkata, "Orang-orang kaya telah memborong derajat-derajat ketinggian dan kenikmatan yang abadi. Mereka shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami melaksanakan puasa, namun mereka bersedekah dengan kelebihan harta yang mereka miliki, mereka menunaikan haji, berumrah, berjihad dan bersedekah." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda: "Maukah aku ajarkan kepada kalian sesuatu yang karenanya kalian bisa menyinsul orang-orang yang mendahului kebaikan kalian, dan kalian bisa mendahului kebaikan orang-orang sesudah kalian, dan tak seorang pun lebih utama daripada kalian selain yang berbuat seperti yang kalian lakukan?" Mereka menjawab: "Baiklah wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Kalian bertasbeih, bertakbir, dan bertahmid setiap habis shafar sebanyak tiga puluh tiga kali." Abu Shalih (perawi) berkata, dari Abu Hurairah ketika ditanya tentang tata cara berdzikir, maka Abu Hurairah menjawab, "Hendaklah mengucapkan Subhanallah wal hamdu lillah wallahu akbar masing-masing tiga puluh tiga kali."<sup>1423</sup> (HR. Muttalq 'alaih)

Dalam salah satu riwayatnya Muslim menambahkan: "Lalu orang-orang fakir muhajirin kembali menemui Rasulullah ﷺ, dan berkata: Saadara-saudara kami (orang-orang kaya) mendengar apa yang kami kerjakan lalu mereka mengerjakan apa yang kami kerjakan?" Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: Itulah keutamaan yang diberikan Allah kepada siapa saja yang Dia kehendaki dan meninggalkan harta yang melimpah.

وَعَنْهُ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( مَنْ سَبَّحَ اللَّهَ فِي ذِكْرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ ، وَحَمِدَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ ، وَكَبَّرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ ، وَقَالَ تَعَالَى الْعَمَّةُ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، تَهُ الْمُتَّكَ وَرَبُّهُ الْحَمْدُ ، وَهُوَ عَنِّي كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، عُفِّرَتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كُنْتُ بِمِثْلِ زَيْدِ الْبَحْرِ )) . رواه مسلم .

1423. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Ba-

1423. HR. Riwayat (463), Muslim (505), Abu Dawud (1504), dan Ahmad (2/278)

rangsiapa yang mengucapkan setiap selesai shalat Subhanallah tiga puluh tiga kali, alhamdulillah tiga puluh tiga kali, Allahu akbar tiga puluh tiga, dan pada hirangan keseratus dia mengucapkan,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَعَمَّا عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Tiada sesembahan yang hak selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala puji dan Dia Maha Keasa atas segala sesuatu". maka dosa-dosanya akan diampuni meskipun seperti buah di laut." - (HR. Muslim)

وعَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : « مَا تَعْبَاتُ لَا يَخْبُتُ فَاعْلَمْنِي - أَوْ فاعِلْنِي - قَبْرَ كَرِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ : ثَلَاثٌ وَثَلَاثُونَ نَبِيحَةً ، وَثَلَاثٌ وَثَلَاثُونَ تَحْمِيدَةً ، وَأَرْبَعٌ وَثَلَاثُونَ تَكْبِيرَةً » . رواه مسلم .

- 1424 Dari Ka'ab bin Ujrah . . . dari Rasulullah .s. beliau bersabda: "Beberapa amalan perverta, siapa saja yang mengucapkan dan mengamalkannya, maka dirinya tidak akan merugi, yaitu mengucapkan tasbeeh: tiga puluh tiga kali, tahmid tiga puluh tiga kali, dan takbir tiga puluh empat kali setiap selesai shalat wajib." (HR. Muslim)

وعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ قَبْرَ الصَّلَاةِ بِثَلَاثَةِ أَهْوَاةٍ : (( اللَّهُمَّ بِنِيْ أَعْوَدُ بِكَ مِنَ الْجَبْرِ وَالْبَحْلِ

751 HR. Muslim (597); Nasab dalam Amal Yaum wa Lailat (143); Al-Umd (2:374) dan lain-lain (2016)

752 HR. Muslim (598); Tirmidzi (13412); Nasab (20371); Sabda beliau -عبد- al-Bajhae' berkenaan dengan Syarah 51 dari Muslim (3:252). Maksudnya adalah tasbeeh, tahmid, dan takbir. Istimakannya melanjutnya karena dia merupakan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus, dan -عبد- artinya seseorang melakukan suatu amalan, kemuliaan dan mengulangnya

، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ قُنْ أَرْدُ إِلَى أَرْدِ الْعُمْرِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا ،  
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْآخِرَةِ )) . رواه البخاري .

1425. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم membaca ta'awuz setiap selesai shalat wajib, dengan membaca doa berikut ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ التَّجْبِنِ وَالشُّحْلِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ قُنْ أَرْدُ إِلَى أَرْدِ  
الْعُمْرِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْآخِرَةِ

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut dan bakhal, aku berlindung kepada-Mu dari dikemalikan kepada umur yang paling lemah, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kubur." (HR. Bukhari)

وَعَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَحْذَى بِيَدِهِ ، وَقَالَ : (( يَا مُعَاذُ ، وَإِنَّهُ  
إِنِّي لِأَحْبَبُكَ )) فَقَالَ : (( أَوْصِيكَ يَا مُعَاذُ لَا تَدْعَنَّ فِي ذُبُرِ كُنْ صَلَاةٍ  
تَقُولُ : اللَّهُمَّ أَعْنِي عَلَى ذِكْرِكَ ، وَشُكْرِكَ ، وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ )) . رواه أبو  
داؤد بإسناد صحيح .

1426. Dari Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم menggandeng tangannya dan berkata: "Wahai Mu'adz, demi Allah, aku sungguh mencintaimu." Kemudian beliau berkata: "Aku wasiatkan kepadamu wahai Mu'adz, janganlah engkau tinggalkan setiap selesai shalat untuk mengucapkan :

اللَّهُمَّ أَعْنِي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

Ya Allah, bantulah aku untuk berdzikir dan bersyukur kepada-

Mu serta beribadah kepada-Mu dengan baik. " (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (( إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنْ أَرْبَعٍ ، يَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ ، وَمِنْ خَيْرِ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الْمَدْحَالِ )) . رواه مسلم .

1427. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian membaca tasyahud, hendaklah ia meminta perlindungan kepada Allah dari empat perkara dengan berdoa :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ خَيْرِ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الْمَدْحَالِ

Ya Allah, saya berlindung kepada-Mu dari siksa jahannam dan siksa kubur, dan fitnah kehidupan dan kematian, serta keburukan fitnah Masihul Dajjal." (HR. Muslim)

وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، إِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ يَكُونُ مِنْ آخِرِ مَا يَقُولُ بَيْنَ التَّسْبِيحِ وَالتَّسْلِيمِ : (( اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ ، وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَعْلَسْتُ . وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي . أَنْتَ السَّمِيعُ ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ )) . رواه مسلم .

1428. Dari Ali رضي الله عنه dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم apabila mengerjakan shalat, maka yang terakhir kali beliau baca di

754 Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Daud (1522), Nasai (353), Ahmad (5944) dan Al-Hakim (1273), dan dishahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Shahih Sunan Abu Daud.

755 HR: Bukhari (1377), Muslim (568), Abu Daud (983), Nasai (306), Ibnu Majah (308), Ahmad (21257).



antara tasvabluod dan salam adalah:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَسْرَفْتُ  
وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمَوْجُودُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Ya Allah, ampunilah aku atas kesafahan yang telah aku lakukan dan yang akan aku lakukan, apa yang aku sembunyikan dariku dan apa yang aku nyatakan, dan sifat berlebihanku, sesungguhnya Engkau lebih mengetahui daripadaku, Engkau adalah Yang pertama dan Yang terakhir, tidak ada ilah selain Engkau.” (HR. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُكَدِّرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ  
وَسُجُودِهِ : (( سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ . اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي )) مَقْفَرٌ  
عَلَيْهِ

1429. Dari Aisyah radhiyallahu ‘anha berkata, Rasulullah saw sering membaca dalam rukuk dan sujudnya:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

“Maha suci Engkau wahai Rabb kami, segala puji bagi-Mu, ya Allah ampunilah aku.” (HR. Muttataq ‘alaib)

وَعِنَّا : أَنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ :

(( سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ )) . رواه مسلم .

1430. Dari Aisyah radhiyallahu ‘anha, bahwasanya Rasulullah saw dalam rukuk dan sujudnya terkadang membaca :

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ

756 HR. Muslim (771), Tirmidzi (3421), dan Ibnu Hibban (1888)

757 HR. Bukhari (917), Muslim (164), Abu Daud (377), Nasa'i (2213), Ibnu Majah (889), Ahmad (543)

"Maha suci dan bersih Rabb para malaikat dan Jibril."<sup>750</sup> (HR. Muslim)

وعن ابن عباس رضي : أن رسول الله ﷺ . قال : (( فأما الزُّكُوفُ فَعَضُّوا فِيهِ الرَّيْبَ . وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ . فَمِمَّنْ أَنْ يَسْتَجَابَ لَكُمْ )) . رواه مسلم .

1431. Dari Ibnu Abbas رضي , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Adapun dalam ruku' maka agungkanlah Rabb kalian, dan adapun dalam sujud, hendaklah kalian memperbanyak doa, karena doa dalam sujud layak untuk dikabulkan bagi kalian." <sup>751</sup> (HR. Muslim)

وعن أبي هريرة رضي . أن رسول الله ﷺ . قال : (( أقرب ما يكون العبدُ من ربه وهو ساجدٌ . فأكثروا الدُّعَاءَ )) . رواه مسلم .

1432. Dari Abu Hurairah رضي , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Waktu yang paling dekat antara seorang hamba dengan Rabbnya adalah ketika dia sedang sujud, maka perbanyaklah doa."<sup>752</sup> (HR. Muslim)

<sup>750</sup> HR. Muslim (487), Abu Daud (472), Nasa'i (12274), Ahmad (8193) dan Ibnu Hibyan (1895). Penulis kamus Lisani 'Arabi berserta - dan ading yang benar dari segala keahli-kan, dan - artinya yang diberkahi, ada pula yang mengatakan suci. Az-Zajaj berkata di dalam Asyqaatu Asma Allah (hal. 214) : acuan shifah mubalaghah wajahnya - dan artinya : suci ada yang menustakan : , maknanya ada ah pun yang suci dan dibrkahi.

<sup>751</sup> HR. Muslim (479) Al-Nawaw dalam Al-Adkar (hal.52) berkata: Ketabulillah bahwa hadis ini tidak menarikkan batasan laral bacaan pengagungan Allah - dalam ruku' dengan dua apa saja. Hanya saja yang ada utama adalah membaca semua doa-doa jika memang - dan tidak membolehkan orang lain, dan tasbih dibaca terlebih dahulu daripada yang lainnya. Jika seseorang hanya ingin membarasi doa yang dilaksanya, maka disarankan baginya membaca tasbih ini sesudah Al-lahi, jumlah minimal dalam bacaan tasbih adalah tiga kali, tapi jika dia hanya membaca sekali, maka itu sudah cukup baginya. Apabila dia membaca doa di doa tertentu di dalam ruku', maka disarankan baginya membacanya pada waktu-waktu tertentu saja tidak terus menerus membaca doa tersebut, seperti dalam yang pentingnya dia lakukan pada waktu-waktu yang lain sehingga dia dapat mengempu-kan semua doa yang ada dalam ruku', begitu pula doa-doa yang ada dalam permasalahan ini.

<sup>752</sup> HR. Muslim (482)

وَعَمَّةٌ : أَنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ : (( اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ : دِقَّةَ وَجْهِي ، وَأَوَّلَهُ وَأَخِرَهُ ، وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ )) . رواه مسلم .

1433. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ berdoa dalam sujudnya:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ دِقَّةَ وَجْهِي وَأَوَّلَهُ وَأَخِرَهُ وَعَلَانِيَتَهُ وَسِرَّهُ

Ya Allah, ampunilah semua dosa-dosaku, yang kecil maupun yang besar, yang awal maupun yang akhir, dan yang terang-terangan maupun yang sembunyi-sembunyi.” (HR. Muslim)

عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ : أَتَيْتُكَ النَّبِيَّ ﷺ ، ذَاتَ لَيْلَةٍ ، فَتَخَسَّسْتُكَ ، فَيَاذَا هُوَ رَاقِعٌ - أَوْ سَاجِدٌ - يَقُولُ : (( سُبْحَانَكَ وَيَعْبُدُكَ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ))

وهي رواية : فَرَقَعْتُ يَدَيَّ عَلَى بَطْنِ قَدْفِيهِ ، وَهُوَ فِي السُّجُودِ وَهُمَا مَنْصُوبَتَانِ ، وَهُوَ يَقُولُ : (( إِنَّهُمُ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ ، وَبِعَفْوَاتِكَ مِنْ عِقَابَيْكَ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ ، لَا أَحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ )) رواه مسلم .

1434. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: Suatu malam aku pernah kehilangan Rasulullah ﷺ, lalu aku mencarinya dan aku mendaparkannya beliau sedang ruku' atau sujud, beliau berdoa:

سُبْحَانَكَ وَيَعْبُدُكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

“Maha suci Engkau, sesungguhnya segala pujaan hanyalah milik-Mu, tidak ada tlah selain Engkau.”

761 - HR. Muslim (402); Abu Dawud (979) dan Ibnu Hibban (951).

Dalam satu riwayat disebutkan: Lalu tanganku menyentuh kedua telapak kaki beliau, sedang beliau berada di dalam masjid dan kedua kakinya dalam keadaan tegak (setika sujud), beliau membaca dalam sujudnya:

اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لَا أُحْصِي ثَنَاءَ غَلْبِكَ إِنَّكَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ

Ya Allah, aku berlindung dengan ridha-Mu dari bahaya murka-Mu, dan aku berlindung dengan ampunan-Mu dari bahaya hukuman-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari adzab-Mu, aku tidak bisa menghitung pujian atas-Mu. Engkau adalah sebagaimana Engkau memuji atas diri-Mu.”<sup>1435</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي وَمَا حَصُرَ بِهِ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ: (( أَيْعِيزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْتَسِبَ فِي كُلِّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ )) فَسَأَلَهُ سَابِلٌ مِنْ جُلَسَاءِهِ: كَيْفَ يَكْتَسِبُ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: (( يَسْتَبِيحُ بِمَنِّيَّةٍ نَسِيحَةٍ فَيَكْتَسِبُ لَهُ أَلْفَ حَسَنَةٍ، أَوْ يُحِطُّ عَنْهُ أَلْفَ خَطِيئَةٍ )) . رواه مسلم.

فَإِنَّ الْحَمِيدِيَّ: كُنَّا هُوَ فِي كِتَابِ مُسْلِمٍ: (( أَوْ يُحِطُّ )) قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (( وَرَوَاهُ شُعْبَةُ وَأَبُو عَوَانَةَ، وَبِخَيْبِ الْقَطَّانِ، عَنْ مُوسَى الَّذِي رَوَاهُ مُسْلِمٌ مِنْ جِهَتِهِ فَقَالُوا: )) وَنَحِطُّ (( بِغَيْرِ أَلْفٍ .

1435. Dari Sa'ad bin Abi Waqqash روى dia berkata: "Suatu ketika kami pernah berada di sisi Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda: "Apakah salah seorang dari kalian mampu memperoleh seribu kebaikan dalam sehari?" Lalu salah seorang dari para sahabat bertanya; "Ya Rasulullah, bagaimana mungkin salah seorang dari kami meraih seribu kebaikan dalam sehari?" Rasulullah

1435 HR. Muslim (486), Abu Daud (679), Tirmidzi (3481), Nisai (1102), Ahmad (6201) dan Ibnu Hibban (671)

menjawab: "Keratailah jika dia bertasbih seratus kali maka akan dicatat seribu kebaikan untuknya atau dihapus seribu kesalahan darinya" (HR. Muslim)

Al-Humaidi berkata: Demikianlah yang disebutkan dalam Shalihin Muslim (١٧٤٤). Al-Barqani berkata: Imam Syu'bah, Abu Awanah, dan Yahya Al-Qaththan meriwayatkan dari Musa yang imam Muslim meriwayatkan dari jalurnya, mereka berkata: وَيَحْتَدُ بِحُرُوفِ الْأَلِفِ.

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( يَصْبِحُ عَلَيَّ كُلُّ سُلَامِي مِنْ أَخِيكُمْ صَدَقَةٌ : فَكُلُّ نَسِيخَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ نَحْبِيذَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْنِئَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ ، وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ ، وَتَجَرُّؤِي مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1436. Dari Abu Dzar ... bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap pagi dari persendian masing-masing kalian ada sedekahnya, setiap tasbih adalah sedekah, setiap rahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, amar ma'uf adalah sedekah, nahi munkar adalah sedekah, dan semuanya itu tercakup dengan dua rakaat dhuha." (HR. Muslim)

وَعَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ بِنْتِ أَبِي أَسَدٍ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ بِكُرَّةٍ حِينَ صَلَّى الصُّبْحَ وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا . ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَطْفَأَ وَهِيَ جَالِسَةٌ . فَقَالَ : (( مَا زِلْتُ عَلَيَّ الْخَالِ الَّذِي فَادَرْتُكَ عَلَيْهَا ؟ )) قَالَتْ : نَعَمْ ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (( لَوْ أَنَّكَ تَعْدُكَ أَرْبَعِ

763 HR. Muslim (2698), Tirmidzi (3483), Nasa'i dalam Amal Yaumi wal Lailah (152) dan Ahmad (1174, 180).

764 HR. Muslim (720).

كلمات ثلاث مرات . نُزِيَتْ بِمَا قُلْتَ مِنْذُ أَيَّامِ نُزُولِنَهُنَّ : سُبحَانَ  
 اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدُ خَلْقِهِ ، وَرِضَا نَفْسِهِ ، وَزِينَةُ عَرْشِهِ ، وَمَدَادُ كَلِمَاتِهِ )) .  
 رواه مسلم .

وغير رواية لته : (( سُبحَانَ اللَّهِ عَدَدُ خَلْقِهِ ، سُبحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ ،  
 سُبحَانَ اللَّهِ زِينَةُ عَرْشِهِ . سُبحَانَ اللَّهِ مَدَادُ كَلِمَاتِهِ )) .

وغير رواية الترمذي : (( أَلَا أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ تَقُولُ بِهَا سُبحَانَ اللَّهِ عَدَدُ  
 خَلْقِهِ ، سُبحَانَ اللَّهِ عَدَدُ خَلْقِهِ ، سُبحَانَ اللَّهِ عَدَدُ خَلْقِهِ ، سُبحَانَ  
 اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ ، سُبحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ ، سُبحَانَ اللَّهِ رِضَا نَفْسِهِ ،  
 سُبحَانَ اللَّهِ زِينَةُ عَرْشِهِ ، سُبحَانَ اللَّهِ زِينَةُ عَرْشِهِ ، سُبحَانَ اللَّهِ زِينَةُ عَرْشِهِ ،  
 سُبحَانَ اللَّهِ مَدَادُ كَلِمَاتِهِ ، سُبحَانَ اللَّهِ مَدَادُ كَلِمَاتِهِ ، سُبحَانَ اللَّهِ  
 مَدَادُ كَلِمَاتِهِ )) .

1437. Dari umumul Mukminah Juwairiyah binti Al-Hariths رضي الله عنها, bahwa-  
 sanya Nabi ﷺ keluar dari rumah Juwairiyah pada pagi hari  
 usai shalat Subuh dan dia tetap di tempat shalatnya. Tak lama  
 kemudian Rasulullah ﷺ kembali pada waktu dhuhya, sedangkan  
 Juwairiyah masih duduk di tempat shalatnya. Setelah itu,  
 Rasulullah menyapanya: "Ya Juwairiyah, kamu masih belum  
 berangkat dari tempat shalatmu?" Juwairiyah menjawab:  
 "Ya, Saya masih di sini, di tempat semula ya Rasulullah." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Setelah keluar tadi, aku  
 telah mengucapkan empat rangkaian kata-kata -sebanyak tiga  
 kali- yang kalimat tersebut jika dibandingkan dengan apa yang  
 kamu baca sehari-hari tentu akan lebih berat (pahalanya), yaitu:

سُبحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدُ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِينَةُ عَرْشِهِ وَمَدَادُ كَلِمَاتِهِ

"Maha Suci Allah dengan segala puji bagi-Nya sebanyak bitungan makhluk-Nya, menurut keridhaan-Nya, sebanyak perhiasan arasy-Nya dan sebanyak tinta kalimat-Nya."<sup>705</sup> (HR. Muslim)

Dalam riwayatnya yang lain disebutkan: Kalimat yang beliau baca adalah:

سُبْحَانَ اللَّهِ عِدَّةَ خَلْقِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَرِضَا نَفْسِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ  
سُبْحَانَ اللَّهِ مِثْرَةَ كَلِمَاتِهِ

Maha Suci Allah sebanyak bitungan makhluk-Nya, Maha Suci Allah menurut keridhaan-Nya, Maha Suci Allah sebanyak perhiasan Arasy-Nya, dan Maha Suci Allah sebanyak tinta kalimat-Nya."

Dalam riwayat Tirmidzi disebutkan bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang dapat engkau ucapkan? Yaitu-

سُبْحَانَ اللَّهِ عِدَّةَ خَلْقِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ عِدَّةَ خَلْقِهِ  
سُبْحَانَ اللَّهِ وَرِضَا نَفْسِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَرِضَا نَفْسِهِ  
سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ زِينَةَ عَرْشِهِ  
سُبْحَانَ اللَّهِ مِثْرَةَ كَلِمَاتِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ مِثْرَةَ كَلِمَاتِهِ

Maha Suci Allah sebanyak jumlah makhluk-Nya, Maha suci Allah sebanyak jumlah makhluk-Nya, Maha suci Allah sebanyak jumlah makhluk-Nya, Maha Suci Allah sebanyak perhiasan arasy-Nya, Maha Suci Allah menurut keridhaan-Nya, Maha Suci Allah menurut keridhaan-Nya, Maha Suci Allah menurut keridhaan-Nya, Maha Suci Allah sebanyak perhiasan arasy-Nya, Maha Suci

705 HR. Muslim (2726), Abu Daud (1503), Tirmidzi (3553), Nasai (4777), dan Ibnu Majah (12816).

Allah sebanyak perhiasan arsy-Nya. Maha Suci Allah sebanyak tinta kalimat-Nya. Maha Suci Allah sebanyak tinta kalimat-Nya. Maha Suci Allah sebanyak tinta kalimat-Nya.

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ )) . رواه البخاري .

ورواه مسلم فقال : (( مَثَلُ الْبَيْتِ الَّذِي يُذَكَّرُ اللَّهُ فِيهِ ، وَالْبَيْتِ الَّذِي لَا يُذَكَّرُ الْمَلَأَ فِيهِ ، مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ )) .

1438. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang mengingat (berdzikir) Rabbnya dan orang yang tidak mengingat-Nya, seperti perumpamaan orang hidup dengan orang mati." (HR. Bakhari)

Dalam riwayat Muslim<sup>766</sup> disebutkan: Perumpamaan rumah yang di dalamnya disebut nama Allah dan rumah yang tidak disebut nama Allah, seperti perumpamaan orang hidup dan orang mati."

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي ، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي ، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ، ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي ، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ )) متفق عليه .

1439. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: Allah صلى الله عليه وسلم berfirman: "Aku berada dalam prasangka hamba-Ku, dan Aku selalu bersamanya jika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatkannya dalam diri-Ku, dan jika ia mengingat-Ku dalam perkumpulan, maka Aku mengingatkannya dalam perkumpulan yang lebih baik daripada mereka." (HR. Muttafaq 'alaib)

766 HR. Bukhari (6407).

767 HR. Muslim (777).

768 HR. Riwayat (7526), Muslim (2675), Tirmidzi (3614), Ibnu Majah (3822), dan Ahmad (3/139).



وَعَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( سَبَقَ الْمُفْرَدُونَ )) قَالُوا : وَمَا الْمُفْرَدُونَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : (( الذَّاكِرُونَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذُّكْرَاتِ )) . رواه مسلم .

وَرَوَى : (( الْمُفْرَدُونَ )) بِشَدِيدِ الرَّامِ وَشَحْنِيهَا وَأَمْشَهُورُ الَّذِي قَالَهُ الْجَمْهُورُ : التَّشْدِيدُ .

1440. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Telah menang para mufarridun." Para sahabat bertanya: 'Ya Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan mufarridun?' Beliau menjawab: 'Yaitu orang-orang laki-laki dan perempuan yang banyak berdzikir kepada Allah.' <sup>(1)</sup> (HR. Muslim)

Dinwawarkan lafal مُفْرَدُونَ dengan raa' yang berharakat tasydid dan tanpa tasydid, dan yang dipilih oleh para ulama adalah yang berharakat tasydid.

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( أَفْضَلُ الذُّكْرِ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ . وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1441. Dari Jābir رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Dzikir yang paling utama adalah mengucapkan laa ilaaha illallah." <sup>(2)</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ رَجُلًا قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، إِنْ شَرِيعَ الْإِسْلَامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ ، فَأَلْحِقْنِي بِشَيْءٍ أَتَشْتَبِهُ بِهِ قَالَ : (( لَا يَزَالُ يُسَأَلُكَ رَبُّكَ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1442. Dari Abdullāh bin Bishr رضي الله عنه, bahwa ada seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya syariat-syariat Islam telah banyak yang menjadi kewajibanku, maka berilah kepadaku sesuatu yang dapat aku lakukan." Beliau menjawab: "Tidak ada sesuatu yang lebih utama dari mengingat Allah." (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

<sup>(1)</sup> HR. Muslim (2678) dan Tirmidzi (3461)

<sup>(2)</sup> Hadis telah dinwawarkan oleh Tirmidzi (1382) Ibnu Majah (130), Nasai dalam Amal Yaumi wa Laili (831), dan al-Hakim (1498)

daku sesuatu yang dapat aku jadikan sebagai pegangan! Beliau bersabda, "Jadikanlah lidahmu senantiasa basah karena berdzikir kepada Allah."<sup>77</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ . قَالَ : (( مَنْ قَالَ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَيُحْمَدُهُ ، عَرَسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1443. Dari Jابر رضي الله عنه , dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan: Subhanallahu wa yahmuduhu, maka akan ditanamkan baginya sebarang pohon kurma dalam surga"<sup>78</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَفَيْتُ إِبْرَاهِيمَ لَيْلَةَ أُسْرِي بِي . فَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ اقْرَأْ أَمَّاكَ مَسِي السَّلَامِ ، وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ ضَيِّبَةُ الشَّرْبَةِ ، عَذْبَةُ الْمَاءِ ، وَأَنَّهَا قَبِيحَاتٌ وَأَنْ غَرَسْنَا : سُبْحَانَ اللَّهِ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَإِنَّهُ أَكْبَرُ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1444. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه , ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku bertemu dengan Ibrahim عليه السلام pada malam ketika aku disraikan, kemudian ia berkata, "Wahai Muhammad, sampaikan salam dariku kepada umatmu, dan beritahukan kepada mereka bahwa Surga debunya harum, airnya segar, dan Surga tersebut adalah datar, tanamannya adalah kal mar:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

(Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada ilah yang

77. Hadits shahih dirwayatkan oleh Tirmidzi (2375) dan Abu al-Jarud (4189), dan disahihkan oleh Al-Hakim dalam Shahih Mustadrak Tirmidzi.

78. Hadits shahih dirwayatkan oleh Tirmidzi (2424), Nasai dalam Ahsan al-Ahwal (527), Ibnu al-Jarud (824) dan al-Hakim (10301-512) dan disahihkan oleh Aban dalam Shahih Tirmidzi.

berhak disembah kecuali Allah, dan Allah Maha Besar).”<sup>173</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( أَلَا أُتْبِعُكُمْ بِخَيْرِ أَعْمَالِكُمْ ، وَأَزْكَأَمَّا عِنْدَ مَلِيكِكُمْ . وَأَرْفَعَهَا فِي ذُرَجَاتِكُمْ ، وَخَيْرَ نَكْمٍ مِنْ إِتْفَاقِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ ، وَخَيْرَ نَكْمٍ مِنْ أَنْ تَلْقُوا عَدُوَّكُمْ فَتَضْرِبُوا أَعْنَاقَهُمْ وَيَضْرِبُوا أَعْنَاقَكُمْ ؟ )) قَالُوا : بَلَى . قَالَ : (( ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى )) .  
رواه الترمذي ، قال الحاكم أبو عبد الله . (( إسناده صحيح ))

- 1445 Dari Abu Darda' رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: 'Maukah aku beritahukan kepada kalian amalan kalian yang paling baik, dan yang paling suci di sisi Rapa (Allah) kalian, paling tinggi derajatnya, serta lebih baik bagi kalian daripada menginfakkan emas dan perak, serta lebih baik bagi kalian daripada berremu dengan musuh kemudian kalian memenggal leher mereka dan mereka memenggal leher kalian?' Mereka berkata, "Ya." Beliau berkata "Berdzikir kepada Allah ta'ala."<sup>174</sup> (HR. Tirmidzi, Al-Hakim berkata: sanadnya shahih)

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي ذَرِّاصٍ رضي الله عنه ، أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، عَلَى امْرَأَةٍ وَتَيْنِ يَدَيْهَا نَوَى - أَوْ خَصِي - تُسَبِّحُ بِهِ فَقَالَ : (( أَخْبِرْكِ بِمَا هُوَ أَيْسَرُ عَلَيْكِ مِنْ هَذَا - أَوْ أَفْضَلُ - )) فَقَالَتْ : (( سُبْحَانَ اللَّهِ عِندَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ . وَسُبْحَانَ اللَّهِ عِندَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ عِندَ مَا بَيْنَ ذَلِكَ ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ عِندَ مَا هُوَ خَالِقٌ ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ مِنْ ذَلِكَ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ بِمِثْلِ ذَلِكَ ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ بِمِثْلِ ذَلِكَ ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا

<sup>173</sup> Hadis hasan diwayalkan oleh Tirmidzi (1426) dan diisytiharkan oleh Aban dan Shahh Sunan Tirmidzi

<sup>174</sup> Hadis shahih diwayalkan oleh Tirmidzi (3372) Ibnu Majah (4790), Ahmad (6447) dan diisytiharkan oleh Aban dan Shahh Sunan Tirmidzi.

بِاللَّهِ مِثْلَ ذَلِكَ )) . رواه الترمذي . وغفر : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1446. Dari Sa'ad bin Abu Waqqash رضي الله عنه bahwa ia bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم menemui seorang wanita sementara di hadapannya terdapat biji-bijian atau kerikil yang dipergunakan untuk bertasbuh. Kemudian Nabi صلى الله عليه وسلم berkata: "Aku akan membermahkan kepadamu sesuatu yang lebih mudah bagimu daripada ini atau lebih utama!" Lalu beliau mengucapkan:

سُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الْأَرْضِ وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ بَيْنَ ذَلِكَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ وَاللَّهُ أَكْبَرُ مِثْلَ ذَلِكَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ مِثْلَ ذَلِكَ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مِثْلَ ذَلِكَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ مِثْلَ ذَلِكَ

{Maha Suci Allah sebanyak makhluk yang Dia ciptakan di langit, dan Maha Suci Allah sebanyak makhluk yang Dia ciptakan di bumi, dan Maha Suci Allah sebanyak makhluk yang Dia ciptakan di antara keduanya dan Maha Suci Allah sebanyak apa yang Dia ciptakan Allah Maha Besar seperti itu, segala puji bagi Allah seperti itu, dan tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah seperti itu, dan tidak ada daya serta kekuatan kecuali karena Allah seperti itu). <sup>775</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رضي الله عنه قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( أَلَا أَدْنَكَ عَلَى كَثْرَةِ مِمَّنْ كُنْتُمْ الْجَنَّةَ ؟ )) فَقُلْتُ : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : (( لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ )) مَنقُولٌ عَلَيْهِ .

1447. Dari Abu Musa رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda kepadaku: Maukah engkau turunkan kepada simpanan di antara simpanan-simpanan yang ada di surga?" Aku menjawab: "Ya,

775 Hadis dihal diwayatkan oleh Abu Daud (1500), Tirmidzi (2568), Ibnu Hibban (837) dan Al-Hakim (1:46) dan ditralkan oleh Al-Baihaq dalam Dhal' Sunan Abu Daud.

wahai Rasulullah." Beliau bersabda: (Ya'hu) ucapan: لا حول ولا قوة الا بالله "Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dari Allah" (HR. Murrofaq 'alaih)

٢٤٥- بَابُ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى فَائِمًا وَقَاعِدًا وَمُضْطَجِعًا وَمَحْدَثًا  
وَجَنَابًا وَحَائِضًا إِلَّا الْقُرْآنَ فَلَا يَحِلُّ لَجَنُبٍ وَلَا حَائِضٍ

### BAB 245

**Berdzikir Kepada Allah Dalam Keadaan Berdiri, Duduk, dan Berbaring Dalam Keadaan Berhadats Besar, Atau Kecil dan Haid, Kecuali Membaca Al-Qur'an, Maka Tidak Boleh Bagi Orang yang Junub dan Wanita Haid**

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ آيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَنَى جُنُوبِهِمْ { [ An عمران : 190 , 191 ] .

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring. (QS. Ali Imran [3]: 190-191)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَذْكُرُ اللَّهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَاتِهِ . رواه مسلم .

1448. Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ ber-

776 HR' Busha'i (6429) Muslim (2734) Abu Dawd (1626) Tirmidzi (3461), Nasai Jilid Amal Yaumi wal Lailah (361) dan Ithru Majah (3824)

dzikir kepada Allah dalam setiap keadaan.”<sup>777</sup> (HR. Muslim)

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ <sup>777</sup> رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . قَالَ : « لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَتَى  
أَهْلَهُ قَالَ : بِسْمِ اللَّهِ . اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ . وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْنَا  
. فَفُصِّي بَيْنَهُمَا وَلَدٌ . ثُمَّ بَصُرَةٌ » . مَغْفِرٌ عَلَيْهِ .

1449. Dari Ibnu Abbas <sup>777</sup> dan Nabi <sup>ﷺ</sup> beliau bersabda: Seandainya salah seorang dari kalian apabila mendatangi isterinya (untuk berjumpa) berdoa:

‘Dengan nama Allah, ya Allah, jauhkanlah kami dari setan, dan jauhkan setan dari apa yang Engkau berikan kepada kami.’ Lalu ditakdirkan bagi keduanya untuk mempunyai anak, maka setan tidak akan bisa mencelakainya.”<sup>778</sup> (HR. Muttafaq ‘alaih)

## ٢٤٦ - بَاب مَا يَقُولُهُ عِنْدَ نَوْمِهِ وَاسْتَيْقَظِهِ

### BAB 246

#### Doa Ketika Akan Tidur dan Ketika Bangun Tidur

عَنْ حَدِيثِهِ . وَبِئْسَ دَرْجًا <sup>778</sup> . قَالَا : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ  
. قَالَ : « بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ » . وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ :

« الْحَمْدُ لِمَنِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ » . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1450. Dari Hudzaifah dan Abu Dzarr <sup>778</sup>, mereka berkata: Jika Rasulullah <sup>ﷺ</sup> beranjak ke tempat tidur, beliau membaca doa:

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ

777 HR. Muslim (373); Abu Daud (10) dan Tirmidzi (2364)

778 HR. Bukhari (141); Muslim (1434); Abu Ja: (1286). Nasab dalam Asma' Yaumi wal Lafal (216)

"Dengan nama-Mu ya Allah aku hidup, dan dengan nama-Mu pula aku mati," dan apabila beliau bangun, maka beliau membaca.

أُحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

"Segala puji bagi Allah Yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami dan kepada-Nyalah tempat kembali." (HR. Bukhari)

٢٤٧ باب فضل حلق الذكر والندب إلى ملازمتها والنهي عن

مفارقتها لغير عذر

## BAB 247

### Keutamaan Majelis Dzikir dan Anjuran Untuk Selalu Melaziminya, Serta Larangan Meninggalkannya Tanpa Adanya Udzur

Allah ﷻ berfirman:

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَصَاةِ وَالْخَيْبِ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ (الكهف : ١٧٨)

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Rabhnya di pagi dan senja hari karena menghadap keridhaan-Nya, dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka! (QS. Al-Kahfi [18]. 28)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( إِنَّ لِلَّهِ نِعَالِي فَلَا تَكْفُرْ يَطْلُفُونَ فِي الطَّرِيقِ يَسْتَبْسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ ، فَوَدَّا وَتَخَدُّوا فَوَمَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ

770 HR. Bukhari (6/314), Abu Daud (5049), Tirmidzi (3417), Nasa'i (6137), Ibnu Majah (3820) dan Ahmad (5/399)

«... تَنَادَوْا : هَلِّسُوا إِلَى خَاجِنِكُمْ ، فَيَحْقُقُونَهُمْ بِأَخْبَحْتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ  
 الدُّنْيَا ، فَيَسْأَلُهُمْ رَتْبَهُ - وَهُوَ أَعْلَمُ - : مَا يَقُولُ عِبَادِي ؟ قَالَ : يَقُولُونَ :  
 يُسَبِّحُونَكَ ، وَيُكَبِّرُونَكَ ، وَيُحَمِّدُونَكَ ، وَيُسَاجِدُونَكَ . فَيَقُولُ هَلْ رَأَوْنِي  
 ؟ فَيَقُولُونَ : لَا وَاللَّهِ مَا رَأَوْنَا . فَيَقُولُ : كَيْفَ لَوْ رَأَوْنِي ؟ قَالَ : يَقُولُونَ  
 : لَوْ رَأَوْنَا كَانُوا أَسَدًا لَكَ عِبَادَةً ، وَأَسَدًا لَكَ مُسْجِدًا ، وَأَكْثَرَ لَكَ تَسْبِيحًا  
 . فَيَقُولُ : فَمَاذَا يَسْأَلُونَ ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : يَسْأَلُونَكَ الْجَنَّةَ . قَالَ : يَقُولُ  
 : وَهَلْ رَأَوْنَا ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : لَا وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا رَأَوْنَا . قَالَ : يَقُولُ :  
 فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْنَا ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : لَوْ أَنَّهُمْ رَأَوْنَا كَانُوا أَسَدًا عَلَيْهَا حَرِصًا ،  
 وَأَسَدًا لَهَا طَلِبًا ، وَأَعْظَمَ فِيهَا رَغْبَةً . قَالَ : فَبِمَ يَتَعَوَّدُونَ ؟ قَالَ : يَقُولُونَ :  
 يَتَعَوَّدُونَ مِنَ النَّارِ ؛ قَالَ : فَيَقُولُ : وَهَلْ رَأَوْنَا ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : لَا وَاللَّهِ مَا  
 رَأَوْنَا . فَيَقُولُ : كَيْفَ لَوْ رَأَوْنَا ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : لَوْ رَأَوْنَا كَانُوا أَسَدًا مِنْهَا  
 فِرَارًا ، وَأَسَدًا لَهَا مَخَافَةً . قَالَ : فَيَقُولُ : فَأَسْأَلُكُمْ أَيُّ فِعْلٍ عَفَرْتُمْ بِهِمْ ،  
 قَالَ : يَقُولُ مَلِكٌ مِنَ الْمَلَائِكَةِ : فِيهِمْ فَلَانٌ لَيْسَ مِنْهُمْ ، إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ  
 ، قَالَ : هُمُ الْجُلُوسَةُ لَا يَسْفِي بِهِمْ جَلِيسُهُمْ )) . صَدَقَ عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةٍ  
 لِسُلَيْمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَمَّا ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : (( إِنِّ لَكُنَّ فَلَائِكَةٌ مَسِيرَةٌ ))  
 فَضَلَّأَ يَتَّبِعُونَ مَجَالِسَ الذَّكَرِ . فَإِذَا وَجَدُوا مَجْلِسًا فِيهِ ذَكَرٌ ، قَعَدُوا مَعَهُمْ  
 ، وَخَفَّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا بِأَخْبَحْتِهِمْ حَتَّى يَمْلَأُوا مَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ السَّمَاءِ  
 الدُّنْيَا . فَإِذَا تَفَرَّقُوا عَرَجُوا وَوَضَعُوا إِلَى السَّمَاءِ ، فَيَسْأَلُهُمُ اللَّهُ - -  
 وَهُوَ أَعْلَمُ - : مِنْ أَيْنَ جِئْتُمْ ؟ فَيَقُولُونَ : جِئْنَا مِنْ عِنْدِ عِبَادِكَ فِي  
 الْأَرْضِ : يُسَبِّحُونَكَ ، وَيُكَبِّرُونَكَ ، وَيُهَلِّلُونَكَ ، وَيُحَمِّدُونَكَ ، وَيَسْأَلُونَكَ



قَالَ وَمَا يَسْأَلُونِي؟ قَالُوا: يَسْأَلُونَكَ بِحَسْبِكَ. قَالَ: وَهَلْ رَأَوْا حَسْبِي؟  
 ؟ قَالُوا: لَا، أَيْ رَبِّ. قَالَ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا حَسْبِي؟! قَالُوا: وَتَسْتَجِيرُونَكَ.  
 قَالَ: وَمِمَّ تَسْتَجِيرُونِي؟ قَالُوا: مِنْ نَارِكَ يَا رَبِّ. قَالَ: وَهَلْ رَأَوْا نَارِي؟  
 ؟ قَالُوا: لَا. قَالَ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا نَارِي؟! قَالُوا: وَتَسْتَغْفِرُونَكَ؟ فَيَقُولُ:  
 : قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ، وَأَعْطَيْتُهُمْ مَا سَأَلُوا، وَأَخْرَجْتُهُمْ مِمَّا اسْتَجَارُوا. قَالَ:  
 فَيَقُولُونَ: رَبِّ غَيْبِهِمْ غَلَانٌ عِنْدَ خَطِّهِ إِنَّمَا مَرَّ، فَجَنَسَ مَعَهُمْ. فَيَقُولُ:  
 وَتَهْ غَفَرْتُ، هُمْ الْقَوْمُ لَا يَنْقُضُ بَيْنَهُمْ خَلِيسَتَهُمْ)).

1451. Dari Abu Hurairah ؓ dia berkata, Rasulullah ؐ bersabda:  
 "Sesungguhnya Allah memunyai para malaikat yang selalu berkeliling di jalan-jalan dan mencari-cari majlis dzikir. Jika mereka mendapati suatu kaum yang berdzikir kepada Allah, mereka memanggil teman-temannya seraya berkata, 'Kemazilah terhadap apa yang kalian cari.' Lalu mereka pun datang seraya menaungi kaum tersebut dengan sayapnya sehingga memenuhi langit bumi. Maka Rabb mereka bertanya padalah Dia lebih rahu dari mereka: 'Apa yang dikatakan oleh lumba-Ku?' Para malaikat menjawab: 'Mereka mensucikan Engkau, memuji Engkau, dan mengagungkan Engkau.' Allah berfirman: 'Apakah mereka melihat-Ku?' Para malaikat menjawab, 'Tidak, demi Allah mereka tidak melihat-Mu.' Allah berfirman: 'Bagaimana sekiranya mereka melihat-Ku?' Para malaikat menjawab, 'Sekiranya mereka dapat melihat-Mu pasti mereka akan lebih giat lagi dalam beribadah, lebih dalam mengagungkan dan memuji Engkau, dan lebih banyak lagi mensucikan Engkau.' Allah berfirman: 'Lalu apa yang mereka minta?' Para malaikat menjawab, 'Mereka meminta surga kepada-Mu.' Allah berfirman: 'Apakah mereka telah melihatnya?' Para malaikat menjawab, 'Belum, demi Allah mereka belum pernah melihatnya.' Allah berfirman: 'Bagaimana sekiranya jika mereka melihatnya?' Para malaikat menjawab, 'Jika mereka melihatnya tentu mereka akan lebih berkeinginan lagi dan antusias serta

sangat mengharap." Allah berfirman: "Lalu dari apakah mereka meminta perlindungan?" Para malaikat menjawab: 'Dari api neraka.' Allah berfirman: 'Apakah mereka telah melihatnya?' Para malaikat menjawab: 'Belum, demi Allah wahai Rabb, mereka belum pernah melihatnya sama sekali.' Allah berfirman: 'Bagaimana jika seandainya mereka melihatnya?' Para malaikat menjawab: 'Tentu mereka akan lari dan lebih takut lagi.'" Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku telah mempersaksikan kepada kalian bahwa Aku telah mengampuni dosa-dosa mereka." Beliau melanjutkan: 'Salah satu dari malaikat berkata: 'Sesungguhnya di antara mereka ada si fulan yang datang untuk suatu keperluan?' Allah berfirman: 'Mereka adalah suatu kaum yang majlis mereka tidak ada kesenyawaannya bagi temannya.'" (HR. Murfa'iq 'alaih)

Dalam riwayat Muslim, dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: 'Sesungguhnya Allah mempunyai beberapa malaikat yang terus berkeliling mencari majlis dzikir. Apabila mereka telah menemukan majlis dzikir, maka mereka duduk di situ dengan menyelimurkan sayap sesama mereka hingga memenuhi ruang antara mereka dan langit dunia. Apabila majlis dzikir itu telah selesai, maka para malaikat itu juga berpisah dan naik ke langit dunia, kemudian Allah ﷻ bertanya kepada mereka -dan Dia lebih tahu dari mereka-: 'Kalian datang dari mana?' Mereka menjawab: 'Kami datang dari sisi hamba-hamba-Mu di bumi yang selalu bertasbeeh, bertakbir, bertahmid, dan memohon kepada-Mu, ya Allah.' Lalu Allah ﷻ bertanya: 'Apa yang mereka minta?' Para malaikat menjawab: 'Mereka memohon surga-Mu ya Allah.' Allah ﷻ bertanya lagi: 'Apakah mereka pernah melihat surga-Ku?' Para malaikat menjawab: 'Belum. Mereka belum pernah melihatnya ya Allah.' Allah ﷻ berfirman: 'Apalagi seandainya mereka pernah melihat surga-Ku?' Para malaikat berkata: 'Mereka juga memohon perlindungan kepada-Mu ya Allah.' Allah ﷻ balik bertanya: 'Dari apa mereka meminta perlindungan kepada-Ku?' Para malaikat menjawab: 'Mereka meminta perlindungan kepada-Mu dari neraka-Mu, ya Allah.'

Allah ﷻ bertanya: "Apakah mereka pernah melihat neraka-Ku?" Para malaikat menjawab, 'Betapa. Mereka belum pernah melihat neraka-Mu ya Allah.' Allah ﷻ berkata: "Bagaimana sendainya mereka pernah melihat neraka-Ku?" Para malaikat berkata, 'Ya Allah, mereka juga memohon ampun (beristighfar) kepada-Mu?' Maka Allah ﷻ menjawab: "Ketahuilah hai para malaikat-Ku, sesungguhnya Aku telah mengampuni mereka, memberikan apa yang mereka minta, dan melindungi mereka dari neraka." Para malaikat berkata, 'Ya Allah, di dalam majlis mereka itu ada seorang hamba yang berdosa dan ketidutuhan hanya lewat lalu duduk bersama mereka.' Maka Allah menjawab: "Ketahuilah bahwa sesungguhnya Aku juga mengampuni orang tersebut. Sesungguhnya mereka itu adalah suatu kaum yang teman duduknya tak akan celaka karena mereka."

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا يَلْقَى قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ - إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَرَأَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةَ ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عَمَدَهُ )) . رواه مسلم

1452. Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'ïd Al-Khudri رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, mereka berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Tidaklah suatu kaum duduk berkumpul untuk mengingat (berdzikir) Allah, kecuali mereka akan dinaungi oleh para malaikat, dilimpahkan kepada mereka rahmat, akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan Allah ﷻ akan menyebut-nyebut mereka di hadapan para makhluk yang ada di sisi-Nya. ﷺ (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي وَاقِدٍ الْخَارِثِيِّ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ ، وَالنَّاسُ مَعَهُ ، إِذْ أَقْبَلَ ثَلَاثَةَ نَمِرٍ ، فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ

ﷺ . وَذَهَبَ وَاحِدٌ ، فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . فَأَمَّا أَخَذُهُمَا فَرَأَى  
 فُرْجَةً فِي الْحَلْفَةِ فَجَلَسَ فِيهَا ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمَا . وَأَمَّا  
 الثَّلَاثُ فَأَذْبَرَ ذَاهِبًا . فَلَمَّا فَرَّجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( أَلَا أُخْبِرُكُمْ  
 عَنْ الشَّرِّ الثَّلَاثَةِ : أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوْبَى إِلَى اللَّهِ فَأَوَاهُ اللَّهُ إِلَيْهِ . وَأَمَّا الْآخَرُ  
 فَاسْتَخْفَى فَاسْتَخْفَى اللَّهُ مِنْهُ ، وَأَمَّا الْآخَرُ . فَأَعْرَضَ . فَأَعْرَضَ اللَّهُ عَنْهُ  
 )) . مَسْقُوعٌ عَلَيْهِ .

1453. Dari Abu Waqid Al Harits bin Auf رضي الله عنه , bahwa Rasulullah ﷺ sedang duduk bermajlis di masjid bersama para sahabat, lalu datanglah tiga orang. Yang dua orang menghadap Nabi ﷺ dan yang seorang lagi pergi. Yang dua orang tersebut duduk bersama Nabi ﷺ, satu di antaranya melihat tempat yang senggang di antara para hadirin yang duduk, maka ia duduk di tempat itu, sedang orang yang kedua duduk di belakang mereka, dan orang yang ketiga berbalik pergi. Setelah Rasulullah ﷺ selesai bermajlis, beliau bersabda: "Maukah kalian aku beritahu tentang ketiga orang tadi? Adapun seorang di antara mereka yang duduk di tempat yang senggang, ia mencari tempat di sisi Allah, maka Allah pun memberinya tempat. Adapun orang yang kedua, dia malu kepada Allah, maka Allah pun malu kepadanya. Sedangkan orang yang ketiga berpaling dari Allah, maka Allah pun berpaling darinya." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه قَالَ : خَرَجَ مَعَاوِيَةَ رضي الله عنه عَلَى خَلْفَةِ بِي  
 الْمَسْجِدِ . فَقَالَ : مَا أَجَلَسْتُكُمْ ؟ قَالُوا : جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ . قَالَ : اللَّهُ  
 مَا أَجَلَسْتُكُمْ إِلَّا ذَاكَ ؟ قَالُوا : مَا أَجَلَسْنَا إِلَّا ذَاكَ ، قَالَ : أَمَا إِنِّي نَمَّ  
 اسْتَحْلَفْتُكُمْ تَهْمَةً لَكُمْ ، وَمَا كَانَ أَحَدٌ بِمَثَرَتِي مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَقْبَلَ

عنه حديثنا مني : إِذْ رَسَمَ اللَّهُ بِيَمِينِهِ خُرُوجَ عَلِيٍّ عَلَى خَلْفِهِ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ : (( مَا أَجْلَسَكُمْ ؟ )) قَالُوا : جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللَّهَ وَنُحَمِّدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِلْإِسْلَامِ ، وَمَنْ بِهِ عَلَيْنَا . قَالَ : (( أَلَيْهَ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلَّا ذَلِكَ ؟ )) قَالُوا : وَإِلَيْهِ مَا أَجْلَسْنَا إِلَّا ذَلِكَ . قَالَ : (( أَمَا إِنِّي ثُمَّ أَسْتَخْلِفُكُمْ تَهْمَةً لَكُمْ ، وَلَكِنَّهُ أَتَيْتَنِي جَبْرِيلاً فَأَخْبَرَنِي أَنَّ اللَّهَ يُنَاهِي بِكُمْ الْمَلَائِكَةَ )) . رواه مسلم .

1454. Dari Abu Sa'ïd Al-Khudri رضي الله عنه berkata, "Pada suatu hari Mu'awiyah رضي الله عنه melewati sebuah majlis di masjid, kemudian ia bertanya; 'Majlis apakah ini?' Mereka menjawab, 'Kami duduk di sini untuk berzikir kepada Allah Azza wa Jalla.' Mu'awiyah bertanya lagi, 'Demi Allah, benarkah kalian duduk-duduk di sini hanya untuk itu?' Mereka menjawab, 'Demi Allah, kami duduk hanya untuk itu.' Kata Mu'awiyah selanjutnya; 'Sungguh saya tidak menyuruh kalian bersumpah karena mencurigai kalian. Karena tidak ada orang yang menerima hadits dari Rasulullah ﷺ yang lebih sedikit daripada saya. Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah melewati majlis para sahabatnya. Lalu Rasulullah ﷺ bertanya; 'Majlis apa ini?' Mereka menjawab, 'Kami duduk untuk berzikir kepada Allah dan memuji-Nya atas hidayah-Nya berupa Islam dan amarah-Nya kepada kami.' Rasulullah ﷺ bertanya lagi; 'Demi Allah, apakah kalian duduk di sini hanya untuk ini?' Mereka menjawab, 'Demi Allah, kami duduk-duduk di sini hanya untuk ini.' Sabda Rasulullah selanjutnya; 'Sungguh aku tidak menyuruh kalian bersumpah karena mencurigai kalian, tetapi karena aku pernah didatangi Jibril عليه السلام, kemudian ia memberitahukan kepadaku bahwasanya Allah Azza wa Jalla memanggakan kalian di hadapan para malaikat.' (HR. Muslim)

## ٢٤٨ - بَابُ الذِّكْرِ عِنْدَ الصُّبْحِ وَالْمَسَاءِ

### BAB 248

#### Dzikir Pagi dan Sore

Allah ﷻ berfirman:

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ نَضْرَعًا وَحَيْفَةً وَذُورًا تَجْفَرُ مِنَ الْقَوْلِ بِالْعُدُوِّ  
وَالْأَصْدِقِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْعَابِلِينَ [ الأعراف : ٢٠٥ ]

قَالَ نَهْلُ الشُّعْبَةِ : (( الْأَصْدِقُ )) : جَمْعُ أَصِيلٍ ، وَهُوَ مَا بَيْنَ الْعَصْرِ  
وَالْمَغْرِبِ .

*Dan sebutlah (nama) Rabbmu dalam hatimu dengan berendahkkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (QS. Al-A'raf [7]: 205)*

Para pakar bahasa berkata: "Kata الْأَصْدِقُ adalah bentuk jamak dari kalimat أَصِيلُ artinya waktu antara Ashar dan Maghrib."

Dan firman-Nya:

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا [ طه : ١٣٠ ]

*Dan bertasbehlah dengan memuji Rabbmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya. (QS. Thaha [20]: 130).*

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ [ عافر : ٥٥ ]

*Dan bertasbehlah seayaya memuji Rabbmu pada waktu petang dan pagi (QS. Ghafir [40]: 55).*

قَالَ نَهْلُ الشُّعْبَةِ (( الْعَشِيُّ )) : مَا بَيْنَ زَوَالِ الشَّمْسِ وَعُروبِهَا .

Para pakar bahasa berkata. الْعَشِيُّ artinya waktu antara tergelin-

citra matahari sampai tergelamnya.

Dan firman-Nya:

فِي بُيُوتٍ أُذُنُ اللَّهِ أَوْ تَرْفَعُ وَيُذَكَّرُ فِيهَا الشَّمْعُ يُسْبِحُ لَهُ فِيهَا بِالْعَدْوِ  
وَالْأَهْوَالِ وَجَانٌ لَا تَلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا تَبِيعُ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ . الآية [ النور :

[ ٣٧ - ٣٦ ]

*Di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. Orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengagahi Allah (QS. An-Nuur [24]. 36-37).*

إِن سَحَرْنَا الْجِبَالَ نَعْمَ يُسَبِّحُنَا بِالْعِشِيِّ وَالْأَمْرَاقِ [ ص : ١٨ ] .

*Sesungguhnya Kami memindahkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Allah) di waktu petang dan pagi. (QS. Shu'ad [36]: 18).*

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ع . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ  
وَحِينَ يُعْشِي : سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، مئة مرة ، ثُمَّ يَأْتِ أَخَذُ يَوْمِ الْقِيَامَةِ  
بِأَفْضَلِ مِمَّا جَاءَ بِهِ ، إِلَّا أَخَذَ قُلُوبًا مِثْلَ مَا قَالَ أَوْ زَادَ )) . رواه مسلم .

1455. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: Barangsiapa yang membaca ketika pagi dan sore (سبح الله وبحمده) (Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya) sebanyak seratus kali, niscaya tidak ada seorang pun pada hari kiamat yang membawa amalan yang lebih baik daripada dirinya kecuali orang yang membacanya seperti yang ia baca atau lebih banyak darinya." (HR. Muslim)

وَعنه ، قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَقِيتُ  
مَنْ عَقْرَبَ لِدَعْتِي الْبَارِحَةَ ! قَالَ : (( أَمَا لَوْ قُلْتَ حِينَ أَنْسَيْتَ : أَعُوذُ

بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الثَّمَانِيَةِ مِنْ شَرِّ مَا خُلِقَ : لَمْ تَضُرْك )) . رواه مسلم .

1456. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dia berkata. Ada seorang laki-laki yang datang kepada Nabi صلى الله عليه وسلم seraya berkata, "Ketika aku tidur tadi malam ada seekor kalajengking yang menyengatku." Maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda. "Sekiranya di waktu sore kamu mengucapkan:

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الثَّمَانِيَةِ مِنْ شَرِّ مَا خُلِقَ

"Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa saja yang Dia ciptakan," niscaya tidak akan ada yang membahayakanmu." <sup>1</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِذَا أَصْبَحَ : (( اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا ، وَبِكَ أَمْسَيْنَا ، وَبِكَ نَحْيَا ، وَبِكَ نَمُوتُ ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ )) . وَإِذَا أَمْسَى قَال : (( اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا ، وَبِكَ نَحْيَا ، وَبِكَ نَمُوتُ ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ )) . رواه أبو داود والترمذي . وقال : (( حديث حسن )) .

1457. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dari Nabi صلى الله عليه وسلم , bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم jika pagi membaca:

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

"Ya Allah, karena Engkau kami berada di waktu pagi, karena Engkau kami berada di waktu sore, karena Engkau kami hidup, karena Engkau kami mati, dan kepada-Mu kami akan kembali." Dan jika berada di waktu sore beliau berdoa:

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ النُّشُورُ

Ya Allah, karena Engkau kami berada di waktu sore, karena Engkau kami hidup, karena Engkau kami mati, dan kepada-Mu

796 HR. Muslim (2709) dan Ahmad (23448), Nasa'i dalam Arba' Yaumi wal Lai'ali (596).



kami akan kembali.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنهُ : أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقِ \* قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ مُرَّنِي بِكَلِمَاتٍ أَعُوذُ بِهَا إِذَا أَصْبَحْتُ وَإِذَا أَمْسَيْتُ ، قَالَ : (( قُلْ : اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَنِّكَدَا ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَ )) قَالَ : (( قُلْهَا إِذَا أَصْبَحْتَ ، وَإِذَا أَمْسَيْتَ ، وَإِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ )) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1458. Dari Abu Hurairah ؓ , bahwa Abu Bakar Ash Shiddiq ؓ berkata, “Wahai Rasulullah, arahkanlah kepadaku beberapa bacaan yang bisa aku baca ketika pagi dan sore hari!” Beliau bersabda: “Bacalah,

اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَنِّكَدَا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَ

“Ya Allah, Pencipta langit dan bumi. Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Rabb Pengatur segala sesuatu dan Rajanya. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berluak diibadahi selain Engkau, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan diriku, kejahatan setan dan sekutunya.” Beliau bersabda, “Bacalah saat pagi dan sore hari dan saat engkau akan tidur.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

786 Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Daud (5068), Tirmidzi (3391), Ibnu Majah (388), Ahmad (2345), Nasa'i dalam *Amal Yaumi wal Lailah* (8), Ibnu Hibban (964), dan dishahihkan oleh Abani dalam *Shahih Sunan Abu Daud*.

787 Hadis kecil diwayalkan oleh Abu Daud (5267), Tirmidzi (3392), Ahmad (4231), Nasa'i dalam *Amal Yaumi wal Lailah* (11), Ibnu Hibban (962) dan A-Hakim (1-515), dan dishahihkan oleh Albani dalam *Shahih Sunan Abu Daud*.

وَمَنْ لَمْ يَسْعُدْهُ . قَالَ : كَانَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ إِذَا أَمْسَى قَالَ :

(( أَمْسَيْتُمْ وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِي . وَالْحَمْدُ لِلَّهِ . لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَخَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ )) قَالَ الرَّادِّي : أَرَاهُ قَالَ فِيهِمْ : (( لَيْتَ الْمَلِكُ وَلَيْتَ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَيَّ قَلَّ شَيْءٌ قَدِيرٌ . رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَحَيْرَ مَا بَعْدَهَا . وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا . رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ . وَسَوْءِ الْبُكْرِ . رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ فِي النَّارِ . وَعَذَابِ فِي الْقَبْرِ )) . وَإِذَا أَصْبَحَ قَالَ ذَلِكَ آتِيبَ (( أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْعُنُكُ لَكَ )) . رواه مسلم .

1459. Dari Ibnu Mas'ud . . dia berkata. "Apabila sore hari, Rasulullah ﷺ mengucapkan do'a

أَمْسَيْتُمْ وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِي . وَالْحَمْدُ لِلَّهِ . لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَخَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

Kanti memasuki sore hari dan pada sore ini jagad raya tetap milik Allah. Segala puji bagi Allah tiada ilah yang berhak dilabdahi selain Allah, Dia ah yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya." Abdullah bin Mas'ud berkata, beliau juga mengucapkan:

لَيْتَ الْمَلِكُ وَلَيْتَ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَيَّ قَلَّ شَيْءٌ قَدِيرٌ رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسَوْءِ الْبُكْرِ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ فِي النَّارِ وَعَذَابِ فِي الْقَبْرِ

Bagi-Nyalah semua kekuasaan dan pujian, dan Dialah yang berkuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu dari kebaikan malam ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang ada pada malam ini dan kejahatan sesudahnya. Dan aku berlindung kepada-Mu

dari kemalasan dan kesengsaraan di masa tua. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab neraka dan adzab di dalam kubur." Apabila pagi hari, Rasulullah ﷺ juga mengucapkan doa tersebut dengan diganti bagian pertamanya menjadi:

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمَلِكُ بِنَهْ

Kami memasuki pagi hari dan pada pagi hari ini jagat raya dan seisinya tetap menjadi milik Allah." (HR. Muslim)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْبَلٍ - بِضَمِّ الْحَاءِ الْمُعْجَنَةِ - قَالَ : قَالَ نَبِيُّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( إِذَا : قَالَ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . وَالشُّعْرَتَيْنِ حِينَ تُنْفِثِي وَحِينَ تُصْبِحُ . ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ )) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ . وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ))

- 1460 Dari Abdullah bin Khubaib رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: Bacalah *قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ* dan *mu'awwidzatain* (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ dan قُلْ اتَّقُوا اللَّهَ) sebanyak tiga kali ketika pagi dan sore, maka dia akan mencukupimu dari segala sesuatu." <sup>740</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ فِي صَبَاحِ كُلِّ يَوْمٍ وَمَسَاءِ كُلِّ لَيْلَةٍ : بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، إِلَّا لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ )) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ . وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

<sup>740</sup> HR. Muslim (2/23), Abu Daud (5071), Tirmidzi (3390), Nasa'i dalam *Anna' Yaumi wal Lahiri* (573)

<sup>749</sup> Hadits hasan diriwayatkan oleh: Abu Daud (5088), Tirmidzi (3575), Nasa'i (81290), dan di hasankan oleh Al-ban dalam *Shahih Sunan Ahlul Baiq*

1461. Dari Utsman bin Affan رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:  
"Tidaklah seorang hamba setiap pagi dan sore hari mengucapkan:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَنْظُرُ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ  
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Dengan menyebutkan nama Allah yang tidak ada sesuatu pun -dengan menyebut nama Nya- membahayakan di bumi maupun di langit, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui," sebanyak tiga kali, melainkan ia tidak akan diganggu oleh sesuatu pun." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

٢٤٩ - بَابُ مَا يَقُولُهُ عِنْدَ النَّوْمِ

## BAB 249

### Doa Sebelum Tidur

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي  
الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ جِيَامًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي  
خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ [آل عمران: ١٩٠ - ١٩١] الآيات .

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi. (QS. Al Imran [3]: 190-191)

730 Hadits shahih diawalkan oleh Abu Daud (5088), Tirmidzi (3385), Ibnu Majah (2868) dan Nasa'i dalam Sunan Ya'qub wal La'il (814), Ahmad (1552) dan dishahihkan oleh Giban dalam Shahih Sunan Abu Daud.

وَعَنْ حَدِيثَةٍ - وَأَبِي ذَرٍّ <sup>(791)</sup> : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ ، قَالَ : (( يَا سَمِيعُ اللَّهُمَّ أَنْعِنَا وَأَمُوتْ )) . رواه البخاري .

1462. Dari Hudzaifah dan Abu Dzar <sup>(791)</sup> , bahwasanya Rasulullah ﷺ jika menuju tempat tidurnya beliau berdoa : *بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمِيتُ وَأَمُوتُ* : (Dengan nama-Mu ya Allah, aku tidur dan dengan nama-Mu pula aku mati).<sup>(791)</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ عَلِيٍّ <sup>(792)</sup> : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ تَهْ وَتَمَاضِيَةٌ <sup>(793)</sup> : (( إِذَا أَوَيْتُمَا إِلَى حِرَابِكُمَا - أَوْ إِذَا أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا - فَكَبِّرَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ ، وَسَبِّحَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ ، وَاحْمِدَا ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ )) وَفِي رِوَايَةٍ : الشَّبْحُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ ، وَفِي رِوَايَةٍ : الشَّكْبِيرُ أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ . متفق عليه .

1463. Dari Ali <sup>(792)</sup> bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya dan kepada Fatimah <sup>(793)</sup> : "Apabila kalian berdua hendak tidur, maka bertakbirlah sebanyak tiga puluh tiga kali, bertasbihlah sebanyak tiga puluh tiga kali dan bertahmidlah sebanyak tiga puluh tiga kali. Dalam riwayat yang lain, Bertasbihlah sebanyak tiga puluh empat kali!" dan dalam riwayat yang lain disebutkan: Bertakbirlah sebanyak tiga puluh empat kali!<sup>(793)</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ <sup>(794)</sup> قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَتَقَضَّ فِرَاشَهُ بِدَاخِلَةِ إِزَارِهِ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ ، ثُمَّ يَقُولُ : يَا سَمِيعُ رَبِّي وَضَعْتَ جَنْبِي ، وَبِكَ أَرْفَعُهُ ، إِنْ تَمَسَّكَتْ نَفْسِي فَارْحَمْنِي ، وَإِنْ أَرْسَلْتَنِي ، فَاحْفَظْنِي بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ )) متفق عليه .

791 HR. Bukhari (6314).

792 HR. Bukhari (5362), Muslim (2727), Abu Dawud (5062), Nasa'i dalam Annal Yaumi wal Laili (514), Ahmad (11144) dan Ibnu Hibban (5526).

1464. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila seseorang dari kalian hendak tidur, maka hendaklah ia mengibaskan di atas tempat tidurnya kain sarungnya, karena ia tidak tahu apa yang terdapat di atas kasurnya, lalu hendaklah ia mengucapkan doa:

بِسْمِكَ رَبِّ وَضَعْتُ نَفْسِي وَإِنَّكَ أَرْفَعُهُ إِذَا أَسْكَنْتَ نَفْسِي فَأَرْحَمَهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَأَحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Dengan nama-Mu Waikui Rabbku, aku baringkan tanggungku-  
can atas nama-Mu aku mengangkatnya. Jika Engkau menahan-  
kan diriku, maka rahmatilah daku, dan jika Engkau melepaskannya,  
maka jagalah sebagaimana Engkau menjaga hamba-Mu yang  
shalih." (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ نَفَثَ فِي يَدَيْهِ ، وَفَرَأَ بِالْمَعْرُوفَاتِ ، وَفَضَحَ بَيْنَهُمَا حَسْبَهُ . مَنَّاقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ نَحْوَهَا : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَائِهِ كُلِّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفْتَيْهِ ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا : (( قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ . وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ )) ثُمَّ مَنَعَ بِهِمَا فَاِسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ ، وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ فَرَّاتٍ . مَنَّاقٌ عَلَيْهِ .

قَالَ أَهْلُ اللَّعْنَةِ : (( النَّفْثُ )) نَفْثٌ لَطِيفٌ بِلَا رِيْقٍ .

1465. Dari Aisyah رضي الله عنها bahwa apabila Rasulullah ﷺ hendak tidur, beliau menutup kedua tangannya sambil membaca mu'awidzatain (surat

793 HR. Bukhārī (6320), Muḥiṣṣin (2714), Abū Dāwūd (15655), Tirmidhī (3491), Nasa'i dalam Anṣab Yaḥyī wal-Layl (314), dan Ahmad (2422)

An-Naas dan Al-Falaq). lalu beliau mengusapkan ke badannya." (HR. Muttafaq 'alaih). Dalam riwayatnya yang lain disebutkan: Bahwasanya apabila Rasulullah ﷺ mendatangi tempat tidurnya setiap malam, beliau ﷺ mengumpulkan kedua tangannya, kemudian memupnya, lalu membaca : *قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ* dan *قُلْ أَصُوهُ بَرٌّ* serta *قُلْ أَصُوهُ بَرٌّ* *قُلْ أَصُوهُ بَرٌّ* serta *قُلْ أَصُوهُ بَرٌّ* setelah itu beliau mengusapkan kedua tangannya ke bagian tubuh yang bisa dijangkau. Beliau mulai dari kepala, wajah, dan bagian depan tubuhnya, hal itu beliau lakukan sebanyak tiga kali." (HR. Muttafaq 'alaih)

Para pakar bahasa berkata: *سَمِعَ* artinya diupan halus tanpa mengeluarkan ludah.

وعن البراء بن عازب . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( إِذَا تَيْتَ مَضْجِعَكَ فَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ . ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ ، وَقُلْ : اَللَّهُمَّ اَسَلِمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ ، وَفَوَضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ . وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ . رَغْبَةً وَرَغْبَةً إِلَيْكَ ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَلْجَأَ مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ . أَمَّنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَهُ ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَهُ ، فَإِنَّ مَتَّ مَتَّ عَلَى الْعِطْرَةِ ، وَأَجْعَلْنَهُنَّ آخِرَ مَا أَقُولُ )) مَعْرُوفٌ عَلَيْهِ .

1466. Dari Al-Bara' bin Azab . . dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: "Jika engkau hendak mendatangi tempat tidurnya, maka berwudhu'lah sebagaimana wudhu' untuk shalat, kemudian berbaring dan miring ke sebelah kanan, dan ucapkanlah

اَللَّهُمَّ اَسَلِمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ وَفَوَضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ وَرَغْبَةً وَرَغْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَلْجَأَ مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ أَمَّنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي

764 HR. Bukhari (5017), Muslim (2132), Abu Dawud (5056), Tirmidzi (3432) dan Nasai dalam *Ar-Riyadhus Shalihin* (786).

أَنْزَلْتُ وَبَنَيْتُكَ الَّذِي أَرْسَلْتُ

Ya Allah, aku berserah diri kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu dan aku sandarkan punggungku kepada-Mu dalam keadaan harap dan cemas, karena tidak ada tempat berlindung dan tempat yang aman dari adzab-Mu kecuali dengan berlindung kepada-Mu. Aku beriman kepada kirah-Mu yang telah Engkau turunkan dan aku beriman kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus).” Apabila kamu meninggal (pada malam itu), maka kamu mati dalam keadaan sirah (suci). Dan jadikan bacaan tersebut sebagai penutup ucapanmu (menjelang tidur).” (HR. Muttafaq ‘alaih)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَى بَأْسَ فِرَاشِهِ قَالَ :

(( الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا ، وَكَفَّلَنَا وَأَوَّأَنَا ، فَكَيْفَ مِمَّنْ لَا كَفَّافِي لَهُ وَلَا مُؤَيِّي )) . رواه مسلم .

1467. Dari Anas رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ apabila menuju tempat tidurnya, maka beliau mengucapkan doa :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَكَفَّلَنَا وَأَوَّأَنَا فَكَيْفَ مِمَّنْ لَا كَفَّافِي لَهُ وَلَا مُؤَيِّي

Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, serta mencukupi kebutuhan makan-minum kami dan memberikan kami tempat berlindung, karena masih banyak orang yang tidak mempunyai kecukupan dan tempat berlindung.” (HR. Muslim)

وَعَنْ حَدِيثِهِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْتَحِلَ ، وَضَعَ يَدَهُ

795 HR. Bukhari (6313), Muslim (2711), Ahmad (4285), dan Nasa'i dalam Amal Yaumi wa Lazali (775).

796 HR. Muslim (2716), Hadzri (3536), Nasa'i dalam Amal Yaumi wa Lazali (795), Ahmad (1152) dan Ibnu Hibban (5543)



اللَّهِمَّ نَحْتِ خَدِّهِ، ثُمَّ يَقُولُ : (( اللَّهُمَّ قَبِي عَذَابِكَ يَوْمَ تُبْعَثُ عِبَادَكَ  
( ( رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ( ( حَدِيثٌ حَسَنٌ ) ) .

رواه أبو داود وابن رَوَاهُ حَفْصَةُ رضي الله عنه ، وَغَيْبَهُ اللَّهُ كَمَا يَقُولُهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ .

1468. Dari Hudzailah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم apabila hendak tidur, beliau meletakkan tangan kanannya di bawah pipinya, seraya berdoa :

اللَّهُمَّ نِيْنِي عَذَابِكَ يَوْمَ تُبْعَثُ عِبَادَكَ

“Ya Allah, lindungilah aku dari siksa-Mu pada hari Engkau bangkitkan semua makhluk!” (HR. Tirmidzi, ص berkata. Hadits hasan. Abu Daud meriwayatkan dari jalur Hatshab رضي الله عنه , di dalamnya disebutkan bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم membacanya sebanyak tiga kali).

1467 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3445), Tirmidzi (3396) dan Ibnu Majah (3877) dan dishahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Sharih Sunan Abu Daud.

## ٢٥٠ - بَابُ فَضْلِ الدُّعَاءِ

### BAB 250

#### Keutamaan Do'a

Allah ﷻ berfirman:

وَمَنْ رَتَّبَكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ [ غافر : ٦٠ ]

Dan Rabbmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, pasti Aku mengu-  
bulkan untukmu. (QS. Ghafir [40]: 60)

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ [ الاعراف : ٥٥ ]

Berdoalah kepada Rabbmu dengan berendah diri dan suara yang lembut.  
Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui  
batas. (QS. Al-A'raf [7]: 55)

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ . الآية [

البقرة : ١٨٦ ]

Dan apabila hamba-hambaku-Ku bertanya kepadamu tentang Aku,  
maka jawablah, bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan  
permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. (QS.  
Al-Baqarah [2]: 186)

أَنْ يُجِبَ الْمُغْتَمِرُ إِذَا دُعِيَ وَتَكْتَبُ الشُّعْرُ [ تَسْلِم : ٦٦ ] .

Atau siapakah yang memperkenankan doa orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahannya. (QS. An-Naml [16]: 62).

وَعَنِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : (( الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ )) .  
رواه أبو داود والترمذي ، وقال : (( حديث حسن صحيح )) .

1469. Dari Nu'man bin Basyir radhiyallahu 'anhu, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Doa itu adalah ibadah."<sup>798</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَسْتَجِيبُ الْجَوَامِعَ مِنَ الدُّعَاءِ ، وَيَدْعُ مَا سِوَى ذَلِكَ .  
رواه أبو داود بإسناد جيد .

1470. Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata, "Rasulullah ﷺ menyukai doa-doa yang singkat padat, dan meninggalkan selain itu."<sup>799</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad baik)

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ النَّبِيِّ ﷺ : (( اللَّهُمَّ إِنَّا فِي الذُّلِّ حَسَنَةٌ ، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ ، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ )) متفقٌ عليه .

زَادَ مُسْلِمٌ فِي رِوَايَتِهِ قَالَ : وَكَانَ أَنَسٌ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ يَدْعُوهُ دُعَاءَ بَيْتِهَا .  
وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ يَدْعُوهُ دُعَاءَ بَيْتِهَا فِيهِ .

1471. Dari Anas radhiyallahu 'anhu, dia berkata, Doa yang paling sering dibaca oleh Nabi ﷺ adalah.

798 Hadits shahih diwayalkan oleh Abu Daud (1478), Tirmidzi (3372), Ibnu Majah (3927), Ibnu Hibban (267) dan al-Hakem (1491).

799 Hadits shahih diwayalkan oleh Abu Daud (1482), dan dishahihkan oleh Al-Baihaqi dan Shahih Sunan Abu Daud.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَرَغِي الآخِرَةَ حَسَنَةً وَفِي غَدَابِ النَّارِ

“Ya Allah, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan selamatkanlah kami dari siksa api neraka.”<sup>801</sup> (HR. Muslim)

Dalam riwayatnya, Muslim menambalikan Anas jika ingin berdoa, maka dia mengucapkan doa tersebut, dan jika dia ingin berdoa dengan sebuah doa, maka dia mengucapkan doa tersebut.

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ أَنَّ أَنْ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ : (( اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ ، وَالنَّجَّى ، وَالشَّقَى ، وَالْعُقَافَ ، وَالْعِنَى )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1472. Dari Ibnu Mas'ud . . . ba'wasanya Nabi . . . berdoa

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَالنَّجَّى وَالْعُقَافَ وَالْعِنَى

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kesucian diri (tidak meminta-minta), dan kekayaan.” (HR. Muslim)

وَعَنْ طَارِقِ بْنِ أَشْيَمٍ رَضِيَ قَالَ : كَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَسْلَمَ عَلَّمَهُ النَّبِيُّ ﷺ الصَّلَاةَ ثُمَّ أَمَرَهُ أَنْ يَدْعُوَ بِهَذِهِ الْكَلِمَاتِ : (( اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ، وَارْحَمْنِي ، وَاهْدِنِي ، وَعَافِنِي ، وَارْزُقْنِي )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

وفي رواية أنه عن طارق: أنه سمع النبي ﷺ . وأما رجل فقال : يا رسول الله ، كيف أقول حين أسألك ربي ؟ قال : (( قل : اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ، وَارْحَمْنِي ، وَعَافِنِي ، وَارْزُقْنِي ، فَإِنَّ هَذِهِ تَجْمَعُ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ )) .

1473. Dari Thariq bin Asy-yam . . . dia berkata: “Jika ada seseorang

801 HR. Bukhari (3:389), Muslim (2690), dan Abu Daud (1519).

801 HR. Muslim (2721)

yang masuk Islam, maka Nabi ﷺ mengajarnya tentang shalat, dan memementkannya agar berdoa dengan kalimat-kalimat ini.

اللَّهُمَّ اغْنِرْ نِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي

"Ya, Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, berilah aku petunjuk, maafkanlah aku, dan berilah aku rizki!" (HR. Muslim)

Dalam riwayatnya yang lain, dari Thariq sesungguhnya dia mendengar seseorang yang mendatangi Rasulullah ﷺ dan bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang harus saya ucapkan ketika memohon pertolongan kepada Rabbku?" Beliau ﷺ bersalsia. Ucapkanlah:

اللَّهُمَّ اغْنِرْ نِي وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَارْزُقْنِي

Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, berilah aku petunjuk, maafkanlah aku, dan berilah aku rizki" karena doa tersebut mengumpulkan untuku dunia dan akhiratmu

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْغَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : (( اللَّهُمَّ مُصْرَفِ الْقُلُوبِ مُصْرَفِ قُلُوبِنَا عَلَى طَاعَتِكَ )) . رواه مسلم .

1474. Dari Abdillah bin Amru bin Ash رضى الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ berdoa:

اللَّهُمَّ مُصْرَفِ الْقُلُوبِ مُصْرَفِ قُلُوبِنَا عَلَى طَاعَتِكَ

Ya Allah, Dzat Yang memubahkan hati, palingkanlah hati kami kepada ketaatan beribadah kepada-Mu. (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : (( تَعَوَّدُوا بِاللَّهِ مِنْ جَهْدِ

الهِلَاةِ ، وَذَرِكِ الشَّفَاءَ ، وَسُوءَ الْقَضَاءِ ، وَسُنْدَةَ الْأَعْدَاءِ )) متفق عليه .  
 وَهِيَ رَوَاهُ قَالَ سُفْيَانٌ : أَشْكُ أَنْي زِدْتِ وَاحِدَةً مِنْهَا .

1475. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Mintalah perlindungan kepada Allah dari cobaan yang menyulitkan, kesengsaraan yang menderitakan, takdir yang buruk, dan cacian musuh."<sup>904</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

Dalam suatu riwayat disebutkan: Sufyan berkata: "Aku ragu, sepertinya aku menambah salah satu darinya."

وَعَنْهُ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَوَلَّى بِحَيْثُ يَقُولُ : (( اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةٌ لِي فِي دِينِي ، وَأَصْلِحْ لِي فِيهَا مَعَاشِي ، وَأَصْلِحْ لِي فِيهَا مَعَادِي ، وَأَجْعَلْ الْخَيْرَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ ، وَأَجْعَلْ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ )) . رواه مسلم .

1476. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah berdoa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةٌ لِي فِي دِينِي ، وَأَصْلِحْ لِي فِي دِينِي الَّذِي فِيهَا مَعَاشِي ، وَأَصْلِحْ لِي فِيهَا مَعَادِي ، وَأَجْعَلْ الْخَيْرَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ ، وَأَجْعَلْ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ .

"Ya Allah, perbaikilah bagiku agamaku sebagai benteng urusanku! Perbaikilah bagiku dunyaku yang menjadi tempat kehidupanku! Perbaikilah bagiku akhiratku yang menjadi tempat kembaliku! Jadikanlah ya Allah kehidupan ini menyayai nilai tambah bagiku dalam segala kebaikan dan jadikanlah kematianku sebagai kelebasanku dari segala kejahatan."<sup>905</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ عَلِيٍّ رضي الله عنه قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( قُلْ : اللَّهُمَّ اغْدِبْني ،

904 HR. Bukhari (6/661) dan Muslim (2720)

905 HR. Muslim (2720)

وسألتني)) .

وفي رواية : (( اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالسُّبُلَ )) . رواه مسلم .

1477. Dari Ali bin Abi Thalib ؓ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: Bacalah:

اللَّهُمَّ اهْدِنِي وَسُدِّدْنِي

"Ya Allah, berilah aku petunjuk, dan berikanlah aku keistiqamahan di atas jalan yang benar!"

Dalam suatu riwayat disebutkan .

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالسُّبُلَ

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon petunjuk kepada-Mu dan berilah aku keistiqamahan di atas jalan yang benar" (HR. Muslim)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ ، وَالْكَسَلِ ، وَالْجُبْنِ ، وَالنَّهْمِ ، وَالنَّحْلِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ عَذَابِ الْقَبْرِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ )) .

وفي روايته (( وَضَعِ الدُّنْيَا ، وَعَلَبَةِ الرِّجَالِ )) . رواه مسلم .

1478. Dari Anas ؓ, dia berkata Nabi ﷺ selalu mengucapkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالنَّهْمِ وَالنَّحْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan,

penggecut, kepikunan dan kekikiran. Dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kemarian.

Dalam suatu riwayat disebutkan : *وضع شبر ونهر الزحاح* (dari beratnya beban hatiang dan dari pemaksaan orang).<sup>1477</sup>

وعن أبي بكر الصديق رضي الله عنه : أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ : عَلَّمَنِي دُعَاءَ تَدْعُو بِهِ فِي صَلَاتِي ، قَالَ : (( قُلْ : اَللّٰهُمَّ اِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيْرًا ، وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ ، فَاعْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ ، وَارْحَمْنِيْ ، بِئِنَّكَ اَنْتَ الْعَفُوْرُ الرَّحِيْمُ )) متفق عليه .

وفي رواية : (( وفي بيتي )) وروي : (( ظلمت نفسي كثيرا )) وروي : (( كثيرا ))  
بالهاء العنثة والباء الموحدة ، فينبغي أن يجمع بينهما يقال : كثيرا كبيرا .

1479. Dari Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه , ia berkata kepada Rasulullah ﷺ : "Wahai Rasulullah, ajarkanlah aku suatu doa yang bisa aku pangatkan saat shalat!" Maka beliau pun berkata: Bacalah doa:

اَللّٰهُمَّ اِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيْرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ فَاعْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِيْ بِئِنَّكَ اَنْتَ الْعَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Ya Allah, sungguh aku telah menzalimi dirku sendiri dengan kezhaliman yang banyak, sedangkan tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau. Maka itu ampunilah aku dengan suatu pengampunan dari sisi-Mu, dan rahmatilah aku! Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Perwayang.<sup>1478</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

1477 HR. Bukhari (2823) dan Muslim (2705)

1478 HR. Bukhari (2381) dan Muslim (2705)



Dalam suatu riwayat disebutkan : *وغير بشر* (dan dalam rumahku), dan diriwayatkan pula dengan lafal *كثيرا* (kedzaliman yang banyak), ada juga yang merwayatkan *كثيرا كبيرا* (kedzaliman yang besar), maka seyogyanya digabung, sehingga menjadi *كثيرا كبيرا* (yang banyak lagi besar).

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « أَنْتَ كَأَنْ يَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ : ((  
 اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي ، وَأَسْرَافِي فِي أَمْرِي ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ  
 بِهِ مِنِّي ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جِدِّي وَهَرْنِي ، وَخَطِيئَتِي وَعَمَلِي ، وَكُلُّ ذَلِكَ  
 عِنْدِي ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ  
 ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ ، وَأَنْتَ عَلَيَّ كُلِّ  
 شَيْءٍ قَدِيرٌ )) متفق عليه .

1480. Dazi Abu Musa Al-Asy'ari رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dari Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bahwa beliau pernah berdoa :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي وَأَسْرَافِي فِي أَمْرِي وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ  
 مِنِّي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جِدِّي وَهَرْنِي وَخَطِيئَتِي وَعَمَلِي وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي  
 اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ  
 أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ وَأَنْتَ عَلَيَّ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Ya Allah, ampunilah kesalahan, kebodohan, dan perbuatanku yang terlahu berlebihan dalam urusanku, serta ampunilah kesalahanku yang Engkau lebih mengetahui daripadaku. Ya Allah, ampunilah aku dalam kesungguhanku, canda, ketidak sengajaanmu dan kesengajaanmu yang semua itu ada pada diriku. Ya Allah, ampunilah aku atas dosa yang telah berlalu, dosa yang menarang, dosa yang aku lakukan secara sembunyi-sembunyi, dosa yang aku perbuat dengan terang terangan dan dosa yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku. Engkaulah yang

menyajikan dan Engkaulah yang menanggulangi, serta Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”<sup>803</sup> (HR. Muttafaq ‘alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي دُعَائِهِ .

(( اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ )) . رواه

مسلم .

1481. Dari Aisyah ra., bahwasanya Nabi sa. pernah berdoa sebagai berikut :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatan yang telah aku lakukan dan keburukan perbuatan yang belum aku lakukan.”<sup>804</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ بِنْتِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا . قَالَتْ : كَانَ مِنْ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ : (( اللَّهُمَّ إِنِّي

أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ . وَجَمِيعِ

سَخَطِكَ )) . رواه مسلم .

1482. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar ra., dia berkata: “Di antara doa Rasulullah sa. adalah:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ

وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya kenikmatan yang telah Engkau berikan, dari lepasnya kesehatan yang telah Engkau anugerahkan, dari siksa-Mu yang

803 HR. Bukhari (6399) dan Muslim (2719).

804 HR. Muslim (2716), Abu Daud (1500), dan Nasai (356).

datang secara tiba-tiba, dan dari segala kemukaannya. Mu... (HR. Muslim)

وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ :

(( اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ ، وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ ، اللَّهُمَّ أَبْ نَفْسِي تَقْوَاهَا ، وَزَكَّاهَا ، أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا ، أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا )) . رواه مسلم .

1483. Dari Zaid bin Arqam radhiyallahu 'anhu, dia berkata, Rasulullah ﷺ mengucapkan dalam doanya :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ  
اللَّهُمَّ أَبْ نَفْسِي تَقْوَاهَا وَزَكَّاهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا  
اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا  
تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, kekikiran, kepakunan, dan siksa kubur. Ya Allah, berikamlah kerakwaan kepada jiwaku, sucikanlah ia, sesungguhnya Engkau lah sebaik-baik Dzat yang dapat mensucikannya. Engkau lah yang menguasai dan yang menaganya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak berguna, hati yang tidak khusyu', nafsu yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak terkabulkan." (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ : (( اللَّهُمَّ لَكَ

911 - HR. Muslim (2739) dan Abu Daud (1545)

912 - HR. Muslim (2722) dan Nasa'i (9260)

أَسْلَمْتُ ، وَبِكَ آمَنْتُ ، وَغَلِبْتُكَ تَوَكَّلْتُ ، وَالْبَيْتَ أَتَيْتُ ، وَبِكَ خَاصَمْتُ ،  
 وَالْبَيْتَ حَاكَمْتُ ، فَاعْفُرْ لِي مَا قَدَّمْتُ ، وَمَا أَخَّرْتُ ، وَمَا أَسْرَرْتُ ، وَمَا  
 أَعْلَنْتُ ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ )) .

وَأَذِ بَعْضُ الرُّوَاةِ : (( وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ )) متفق عليه

1484. Dari Ibnu Abbas . . . bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah berdoa .

اللَّهُمَّ تَكَّ أَسْلَمْتُ ، وَبِكَ آمَنْتُ ، وَغَلِبْتُكَ تَوَكَّلْتُ ، وَالْبَيْتَ أَتَيْتُ ، وَبِكَ  
 خَاصَمْتُ ، وَالْبَيْتَ حَاكَمْتُ ، فَاعْفُرْ لِي مَا قَدَّمْتُ ، وَمَا أَخَّرْتُ ، وَمَا  
 أَسْرَرْتُ ، وَمَا أَعْلَنْتُ ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Ya Allah, kepada-Mu lah aku berserah diri, dengan-Mu aku berimanan, kepada Mu aku bertawakkal, dan kepada Mu aku kembali. Karena membela agama-Mu aku bermusubab (dengan musuh-musuh Islam), dan kepada-Mu aku bertahkim (memohon keadilan). Karena itu, ampunilah segala dosa dosaku, yang lama dan yang baru, yang aku lakukan secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, Engkau yang menegajukan dan Engkaulah yang menanggungkan, sesungguhnya tidak ada sesembahan yang hak selain Engkau." Sebagian perawi menambahkan: لا حول ولا قوة إلا بالله Tidak ada daya dan kekuatan kecuali kekuatan dengan Allah." (HR. Muttafaq alaih)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كُنَّا يَدْعُو بِهِمْ لِأَنَّ كَلِمَاتٍ : (( اللَّهُمَّ  
 إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ ، وَعَذَابِ النَّارِ ، وَمِنْ سُوءِ الْبَغْيِ وَالْفَقْرِ )) .  
 رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) ، وَهَذَا نَفْظُ  
 أَبِي دَاوُدَ .

1485. Dari Aisyah ra bahwa Nabi ﷺ pernah berdoa dengan kalimat-kalimat ini:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ وَمِنْ شَرِّ الْغَنِيِّ وَالْفَقِيرِ

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Neraka dan azab Neraka, dari keburukan kekayaan dan kelakaran.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shalih, dengan lafal Abu Daud)

وَعَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ : (( اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ ، وَالْأَعْمَالِ ، وَالْأَهْوَاءِ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1486. Dari Ziyad bin Tsaqah dari pamannya yaitu Quthibah bin Malik ra, ia berkata: Nabi ﷺ mengucapkan doa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ وَالْأَعْمَالِ وَالْأَهْوَاءِ

“Ya Allah! Aku berlindung kepada Mu dari berbagai kejelekan akhlak, amal, dan hawa nafsu.” (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ شَكْرِ بْنِ حَمِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، عَلَّمَنِي دُعَاءً . قَالَ : (( قُلْ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَائِغِي ، وَمِنْ شَرِّ بَصْرِي ، وَمِنْ شَرِّ نَسْبِي ، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي ، وَمِنْ شَرِّ صَبْغِي )) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1487. Dari Syakal bin Humaid ra, ia berkata, Aku katakan, “Wahai

814 HR. Bukhari (6368), Muslim dengan lafal hadits yang lebih lengkap (2715/29) dan Daud (1543) dan Tirmidzi (3495)

815 Hadits sanah diwayalkan oleh Tirmidzi (3581), Nasai dalam Amal Yaum wal Lailah (146/247) dan dishahihkan oleh Al-Jauzi dalam Shalih Sunan Tirmidzi

Rasulullah, ajarkanlah kepadaku sebuah doa!" Beliau bersabda: "Ucapkanlah:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي  
وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي وَمِنْ شَرِّ مَنِي

"Ya Allah, aku berlindung kepada Mu dari kejahatan pendengaranku, dari kejahatan pandanganku, dari kejahatan lisanku, dari kejahatan hatiku, dan dari kejahatan a.s. maniku." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ : (( اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ  
التَّبَرُّصِ ، وَالْحُنُونِ ، وَالْجُدَامِ ، وَمِنِّيءِ الْأَسْقَامِ )) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ  
صَحِيحٍ .

1488. Dari Anas رضي الله عنه , bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم mengucapkan doa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ التَّبَرُّصِ وَالْحُنُونِ وَالْجُدَامِ وَسَائِرِ الْأَسْقَامِ  
"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kusta, gila, lepra, dan  
penyakit yang buruk." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)  
وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : (( اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ  
بِكَ مِنَ الْجُوعِ ، فَإِنَّهُ يَنْسُرُ الضَّجِيعَ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ ، فَإِنَّهَا  
يَنْسُرُ الْبِطَانَةَ )) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1489. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , ia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُوعِ فَإِنَّهُ يَنْسُرُ الضَّجِيعَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ

816 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1551), Tirmidzi (3492) dan Nasai (8759). Dan dishahihkan oleh Adhah dalam Shahih Sunan Abu Daud.

817 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (1554), Nasai (8271) dan dishahihkan oleh Adhah dalam shahih Abu Daud.

فَاتَّهَا بِنَسْتِ الْبِطَانَةِ

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan, karena ia adalah seburuk-buruk teman tidur, dan aku berlindung kepada-Mu dari khianat karena ia adalah seburuk-buruk teman kepercayaan.”<sup>818</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ مَكَاتِبَ جَاهَهُ قَتَلَانِ : بَنِي عَجْرُوتَ عَنْ كِنَانَتِي فَأَعْبَيْتِي ، قَالَ : أَلَا أُعْذِمُكَ كَلِمَاتِ عَلَمَيْنِهِمْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، لَوْ كَانَ عَذْلُكَ مِثْلَ جَنْبِ ذِيئَا أَدَاهُ اللَّهُ عَنْكَ ؟ قُلْ : (( اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِخَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَنْ مَسَاكِنِكَ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَحَالٌ : حَدِيثٌ حَسَنٌ .

1490. Dari Ali رضي الله عنه , bahwa seorang budak mukatab (yang mengadakan perjanjian pembebasan dengan tuannya) datang kepadanya dan berkata: "Aku tidak mampu membayar pembebasanku, maka tolonglah aku!" Ali berkata, "Maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang telah Rasulullah ﷺ ajarkan kepadaku, yang seandainya engkau memiliki hutang sebesar gunung, niscaya Allah akan membayarkannya untukmu? Ali Ucapkanlah,

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِخَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَنْ مَسَاكِنِكَ

"Ya Allah, cukupkanlah aku dengan ketalaian-Mu sehingga tidak memerlukan keharaman-Mu, dan jadikanlah aku kaya dengan karunia-Mu sehingga tidak butuh kepada selain-Mu.”<sup>819</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadis hasan)

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَلَّمَ أَبَاهُ حُضَيْنًا كَلِمَاتٍ

<sup>818</sup> Hadis hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (1547), Nasai (8/263), dan dirisankan oleh Alban dalam shahih Abu Daud.

<sup>819</sup> Hadis hasan diriwayatkan oleh Tirmidzi (2563) dan Al-Bukhari (1/154), dan dirisankan oleh Alban dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

يَدْعُو بِهِمَا : (( اَللّٰهُمَّ اَلْهِنِّيْ رُشْدِيْ . وَاَعِزَّنِيْ مِنْ شَرِّ نَفْسِي )) . رواه  
الترمذي . وقال : (( خَدِيْتُ حَسَنٌ )) .

1491. Dari Imran bin Husnain ... bahwasanya Rasulullah ﷺ mengajari  
bapaknya -Hushain- dua kalimat yang biasa beliau baca dalam  
doanya:

اَللّٰهُمَّ اَلْهِنِّيْ رُشْدِيْ وَاَعِزَّنِيْ مِنْ شَرِّ نَفْسِي

"Ya Allah, ilhamkan kepadaku petunjukmu, dan lindungilah  
aku dar kejahatan diri-ku!"<sup>920</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits  
hasan)

وَعَنْ أَبِي الْمُضَلِّبِ الْغَسَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ <sup>921</sup> قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ  
لِلّٰهِ عَلَّمَنِيْ شَيْئًا اَسْأَلُهُ اللّٰهَ تَعَالٰى ، قَالَ : (( سَلُوا اللّٰهَ الْغَايَةَ ))  
فَمَكَدْتُ اَبَامَا ، ثُمَّ جِئْتُ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللّٰهِ عَلَّمَنِيْ شَيْئًا اَسْأَلُهُ اللّٰهَ  
تَعَالٰى ، قَالَ لِيْ : (( يَا عَبَّاسُ . يَا عَمَّ رُشْدِيْ اللّٰهَ . سَلُوا اللّٰهَ الْغَايَةَ فِي  
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ )) . رواه الترمذي . وقال : (( خَدِيْتُ حَسَنٌ حَبِيْحٌ )) .

1492. Dari Abul Fadhl Al-Abbas bin Abul Murrhahah ... dia berkata:  
Saya katakan: "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku sesuatu  
sehingga dengannya aku bisa memohon kepada Allah Ta'ala!"  
Beliau bersabda: "Mohonlah keselamatan kepada Allah!" Maka  
saya tinggal beberapa hari, kemudian aku datang lagi kepada  
beliau dan berkata: "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku  
sesuatu sehingga dengannya aku bisa memohon kepada Allah  
Ta'ala!" Beliau bersabda kepadaku: "Wahai Abbas, wahai paman  
Rasulullah, mohonlah kepada Allah keselamatan di dunia dan  
akhirat!"<sup>922</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

920 Hadis hasan diriwayalkan oleh Tirmidzi (3483), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih  
Sunan Tirmidzi

921 Hadis shahih diriwayalkan oleh Tirmidzi (3514) dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih  
Sunan Tirmidzi



وَعَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ ، قَالَ : قُلْتُ لَأُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ ، مَا كَانَ أَكْثَرَ دُعَايَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، إِذَا كَانَ عِنْدَكَ ؟ قَالَتْ : كَانَ أَكْثَرَ دُعَايَ : (( يَا مُقَبَّلَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1493. Dari Syahr bin Hausyab dia berkata: "Saya bertanya kepada Ummu Salamah radhiyallahu 'anha - Wahai Ummul mukminin, apakah doa Rasulullah ﷺ yang paling sering diucapkan apabila beliau berada di sisimu? Ia berkata, "Doa beliau yang paling sering adalah-

يَا مُقَبَّلَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

"Wahai Dzat yang membalak-balikkan hati, tetapkanlah hatiku di atas agama-Mu!"<sup>822</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( كَانَ مِنْ دُعَايِ دَاوُدَ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ ، وَالْغَمَلَ الَّذِي يُبَلِّغُنِي حُبَّكَ ، اللَّهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي ، وَأَهْلِي ، وَمِنْ الْمَاءِ الْبَارِدِ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1494. Dan Abu Darda radhiyallahu 'anhu ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Di antara doa nabi Daud adalah :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ وَالْغَمَلَ الَّذِي يَبْلِّغُنِي حُبَّكَ  
اللَّهُمَّ اجْعَلْ حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي وَأَهْلِي وَمِنْ الْمَاءِ الْبَارِدِ

Ya Allah, aku memohon kepada Mu kecintaan-Mu, dan kecintaan orang yang mencintai-Mu, serta amalan yang menyampaikanku kepada kecintaan-Mu. Ya Allah, jadikanlah kecintaan-Mu lebih

822 Hadits shahih diwayatkan oleh Tirmidzi (3522) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

aku rantai daripada diriku, keluargaku, dan air dingin.” (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( أَبْطُوا بِنَادَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ )) . رواه الترمذي ، ورواه النسائي من رواية زبيدة بن عامر الصخري ، قال الحاكم : (( خديت صحيح الإسناد )) .

(( أَبْطُوا )) : بكسر الهمزة وتشديد الظاء المعجمة ، معناه : الزموا هذه الدعوة وأكثروا منها .

1495. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Perbanyaklah berdoa dengan mengucapkan.

يا ذا الجلال والإكرام

(Ya Allah), wahai Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan” (HR. Tirmidzi, An-Nasai meriwayarkannya dari Rabi'ah bin Amir Ash-shahabi رضي الله عنه, Anas, Al-Hakim berkata sanadnya shahih.

artinya lazimlah doa ini dan perbanyaklah mengucapkannya.

وَعَنْ أَبِي أُمَانَةٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، بِدُعَاءٍ كَثِيرٍ ، لَمْ يُحْفَظْ مِنْهُ شَيْئًا ، قَبْلَنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، دَعَوْتَ بِدُعَاءٍ كَثِيرٍ لَمْ نُحْفَظْ مِنْهُ شَيْئًا ، فَقَالَ : (( أَلَا أَذْلكُمْ غِنَى مَا يَجْمَعُ ذَلِكَ كَلِمَةً ؟ تَقُولُ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلْتُ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ ﷺ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ ﷺ ، وَأَنْتَ الْمُسْتَعَاذُ ، وَغَلْبُكَ الْبَلَاءُ ، وَلَا حَوْلَ وَلَا

[22] Hadits shahih diwayatkan oleh Tirmidzi (1495), dan dishahfkan oleh Al-Hakim dalam Dhuaf Sunan Tirmidzi.

[24] Hadits shahih diwayatkan oleh Tirmidzi (3025), Ahmad (4017), dan dishahfkan oleh Al-Baihaqi dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

قُوَّةُ إِلَّا بِاللَّهِ)) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

1496. Dari Abu Umamah رضي الله عنه, dia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم berdoa dengan banyak doa, namun kami tidak hafal sesuatu pun darinya." Kami katakan, "Wahai Rasulullah, anda berdoa dengan doa yang sangat banyak, sehingga kami tidak hafal sedikit pun darinya. Kemudian beliau bersabda: "Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang menggabungkan hal itu semua? Ucapkanlah .

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلْتَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْتَ الْمُسْتَعَاذُ وَعَلَيْكَ الْبَلَاءُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Ya Allah, aku memohon di antara kebaikan apa yang diminta Nabi-Mu Muhammad صلى الله عليه وسلم, dan aku berlindung dari keburukan yang Nabi-Mu Muhammad صلى الله عليه وسلم meminta perlindungan darinya. Engkau tempat meminta pertolongan, dan Engkaulah yang menyanapkan hajat hamba-Mu, dan tidak ada daya serta kekuatan kecuali karena pertolongan Allah."<sup>425</sup> (HR. Tirmidzi, dia berkata, Hadits hasan)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ مِنْ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (( اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مَوْجِبَاتِ رَحْمَتِكَ ، وَعِزَاتِمْ فِعْزَتِكَ ، وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِجْمٍ ، وَالْعَيْشَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ ، وَالنُّوُزَ بِالْجَنَّةِ ، وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ )) . رَوَاهُ الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ ، وَقَالَ (( حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَنِّي سَرِطٌ مُسْلِمٌ )) .

1497. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, dia berkata: "Di antara doa Rasulullah صلى الله عليه وسلم adalah.

<sup>425</sup> Hadits dhaif diriwayatkan oleh Tirmidzi (3521) dan dikhalifkan oleh Albani dalam Dhaif Sunan Tirmidzi

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ مُوَجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَمَعْوَانَةَ مَنِّعَتِكَ وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ اِسْمٍ وَالْغَنِيْمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ وَالْقُوُوْرَ بِاَسْمَعِهِ وَالشَّجَاةَ مِنَ النَّارِ

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu segala hal yang mendatangkan rahmat-Mu, ketetapan hati (untuk merah) ampunan-Mu, ter--hindar dari segala perbuatan dosa, keberuntungan dengan segala kebaikan, mendapatkan surga, dan selamatkan dari siksa neraka." (HR. Al-Hakim, ia berkata: Hadits shahih menurut syarat Muslim).

## ٢٥١ - بَابُ فَضْلِ الدُّعَاءِ بِظَهْرِ الْعَيْبِ

### BAB 251

#### Keutamaan Mendoakan Seseorang Tanpa Diketahui Oleh Orang Yang Didoakan

Allah ﷻ berfirman:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ [الحشر: ١٠]

Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami. (QS. Al-Hasyr [59]: 10).

وَقَالَ تَعَالَى: | وَاسْتَغْفِرْ لِذَنبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ | [محمد: ١٩]

Dia memohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. (QS. Muhammad 47| 19)

826 HR. Tirmidzi (471) dan Al-Hakim (1/325) dan disahifkan oleh Abu al-Dalali dalam Kitab Sunan Jimazi

وقال تعالى إختارنا عن إبراهيم بيته : ﴿ رَبَّنَا اغْنِرْ لِي وَتَوَالِفِي وَلْتُؤْمِنِينَ  
يَوْمَ يُنْفَخُ أَصْحَابُ ﴾ [إبراهيم : ٤١] .

Dari firman-Nya ketika menceritakan Ibrahim ﷺ : Ya Rabb kami, here ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat). (QS. Ibrahim [14]: 41).

وعن أبي الدرداء عن : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : « مَا مِنْ عَبْدٍ  
مُسْلِمٍ يَدْعُو لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ إِلَّا قَالَ الْمَلَكُ : وَتَكَ بِمِثْلِ » . رواه  
مسلم .

1498. Dari Abu Darda' رضي الله عنه bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seorang muslim mendoakan kebaikan bagi saudaranya (sesama muslim) yang berjauhan, melainkan malaikat akan mendoakannya pula: 'Dan bagimu kebaikan yang sama.'" (HR. Muslim)

وعنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ : « دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ  
الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ ، عِنْدَ رَبِّهِ نَمْلِكَ مُوَكَّلٌ كُنْمَا دَعَا لِأَخِيهِ بِخَيْرٍ قَالَ  
أَمْلَكَ الْمُوَكَّلُ بِهِ : آمِينَ ، وَتَكَ بِمِثْلِ » . رواه مسلم .

1499. Dari Abu Darda' رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Doa seorang muslim untuk saudaranya sesama muslim dari kejauhan tanpa diketahui olehnya akan dikabulkan, di atas kepercayaanya ada malaikat yang telah diturus, dan setiap kali ia berdoa untuk kebaikan, maka malaikat yang diturus tersebut akan mengucapkan 'Amin', dan kamu juga akan mendapatkan seperti itu." (HR. Muslim)

**BAB 252**

**Hal-Hal Yang Berhubungan Dengan Doa**

وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مِنْ صُنْعِ اللَّهِ مَعْرُوفٌ ، فَقَالَ لِدُعَائِهِ : جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا ، فَقَدْ أُبْنِعَ فِي الشَّيْءِ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ . وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

- 1500 Dari Usamah bin Zaid رضي الله عنه , dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa yang diperlakukan dengan baik kemudian dia mengucapkan, 'Jazaaka llahu khairan' (semoga Allah membalasimu dengan kebaikan), maka sungguh dia telah memberikan pujian yang terbaik."<sup>829</sup> (HR. Tirmidzi)

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا تَدْعُوا عَلَيَّ أَنْفُسَكُمْ ، وَلَا تَدْعُوا عَلَيَّ أَوْلَادَكُمْ ، وَلَا تَدْعُوا عَلَيَّ أَمْوَالَكُمْ ، لَا تَوَافِقُوا بَيْنَ اللَّهِ سَاعَةً يُسَأَلُ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَنْجِبُ لَكُمْ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

- 1501 Dari Jابر رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: Janganlah kalian mendoakan keberukan pada diri kalian, jangan mendoakan keberukan pada anak-anak kalian, jangan mendoakan keberukan pada harta-harta kalian, dan janganlah kalian menepati saat dikabulkannya doa dari Allah lalu Dia akan mengahulkan untuk kalian"<sup>830</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ ، فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

829 Hadis shahih diwayatkan oleh Tirmidzi (2073), Nasa'i (Jalan Amal Yaum wal Izzah) (186) dan disahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi (1:2) HR. Muslim (3L09), Abu Daud (1532).

1502. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Keadaan seorang hamba yang paling dekat dari Rabbnya adalah ketika dia sujud, maka perbanyaklah doa (saat sujud)"<sup>331</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ : (( يَسْتَجَابُ لِأَعْدَتِكُمْ مَا تَمُّوْنَ بِعَجَلٍ : يَقُولُ : قَدْ دَعَوْتُ رَبِّي ، فَلَمْ يَسْتَجِبْ لِي )) متفق عليه .

وهي رواية لمسلم : (( لَا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا تَمُّوْهُ بِعَجَلٍ ، إِذْ قَبِيحُهُ رَجِيمٌ ، مَا تَمُّوْهُ سَتَعَجَلٍ )) قَبِلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْأَسْتَعْجَالُ ؟ قَالَ : (( يَقُولُ : قَدْ دَعَوْتُ ، وَقَدْ دَعَوْتُ ، فَلَمْ أُرْ يَسْتَجِبْ لِي ، فَيَسْتَحْبِرُ حَتَّى ذَلَّتْ وَيَدْعُو الدُّعَاءَ )) .

1503. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Do'a kalian akan diijabahi selagi tidak terburu-buru, dengan mengatakan; 'Aku telah berdo'a kepada Rabbku, namun tidak kunjung diijabahi.'" (HR. Muttafaq 'alaih). Dalam riwayat Muslim disebutkan : "Senantiasa akan diterima doa seorang hamba selama dia tidak berdo'a dalam hal dosa, atau memutuskan silaturahmi, dan selama ia tidak terburu-buru. Dikatakan : 'Wahai Rasulullah, Apa yang dimaksud terburu-buru itu? Beliau menjawab: Seorang hamba berkata: 'Aku telah berdo'a, aku telah meminta, tapi aku melihat tidak ada yang dikabulkan, kemudian ia putus asa dan akhirnya meninggalkan doa.'" (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُ ؟ قَالَ : (( يَجُوزُ الدُّعَاءُ الْأَجْمَرُ ، وَذِكْرُ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ . وَفِي (( حَدِيثٍ حَسَنٍ )) .

331 HR. Muslim (462), Abu Daud (875) dan Nasa'i (2926), perwayatan hadis, setelah disebutkan dalam bab sebelumnya.

332 HR. Bukhari (6340), Muslim (2736), Abu Daud (1484), Tirmidzi (3387), Ibnu Majah (3853) Sedangkan — — — artinya bosan dan jenuh kemudian meninggalkan doa

1504. Dari Abu Umamah رضي الله عنه, ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم ditanya: "Wahai Rasulullah, doa apakah yang paling didengar?" Beliau menjawab: "Doa di tengah malam terakhir, serta setelah shalat-shalat wajib."<sup>333</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ : (( نَا عَلَى الْأَرْضِ مُسَلِّمًا يَدْعُو اللَّهَ تَعَالَى بِدَعْوَةٍ إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ إِيَّاهَا ، أَوْ صَرَفَ عَنْهُ مِنَ الشَّرِّ مِثْلَهَا ، مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ ، أَوْ قَطِيعَةً رَجِمَ )) ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ : إِذَا كَثُرُ قَالَ : (( اللَّهُ أَكْثَرُ )) . زَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ ضَعِيفٌ )) .

وَزَوَاهُ الْحَاكِمِيُّ مِنْ رِوَايَةِ أَبِي سَعِيدٍ وَزَادَ فِيهِ : (( أَوْ يَدْخِرُ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلَهَا )) .

1505. Dari 'Ubadah bin Shamit رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Tidaklah seorang muslim di atas muka bumi berdoa kepada Allah dengan sebuah doa melainkan Allah akan memberikan kepalanya, atau memalingkan keberukan darinya seperti doanya selama ia tidak berdoa untuk melakukan perbuatan dosa atau memutuskan hubungan kekerabatan." Kemudian seorang laki-laki dari suatu kaum berkata, "Jika demikian kita perbanyak dosa." Beliau berkata: "Allah lebih banyak pembenarannya."<sup>334</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih). Al-Hakim meriwayatkan dari jalur Sa'id, dia menambahkan . Atau Allah akan menyimpankan untuknya pahala sebagaimana yang dia minta dalam doanya.

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبِ : (( لَا

333. Hadits shahih dinwayatkan oleh Tirmidzi (3493), dan dishahihkan oleh Al-hakim, dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

334. Hadis shahih dinwayatkan oleh Tirmidzi (3573), dan Al-Hakim (11453), dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Tirmidzi.



إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْخَلِيمُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ ، وَرَبُّ الْأَرْضِ ، وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ )) متفق عليه

1506. Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, bahwasanya Rasulullah saw berdoa ketika ditimpa musibah :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْعَظِيمُ الْخَلِيمُ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ ، وَرَبُّ الْأَرْضِ ، وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

"Tidak ada ilah kecuali Allah Yang Maha Agung dan Maha Lembut, tidak ada ilah kecuali Allah Rabb pemilik 'Arsy yang agung, tidak ada ilah kecuali Allah Rabb pemilik langit dan bumi, dan Rabb pemilik 'Arsy yang mulia." (HR. Mustafae 'ajaiih)

## ٢٥٣ - بَابُ كَرَامَاتِ الْأَوْلِيَاءِ وَفَضْلِهِمْ

### BAB 253

#### Karomah Para Wali Dan Keutamaan Mereka

Allah swt berfirman:

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا  
بِتَقْوَى اللَّهِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا نَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ  
ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ [يونس : ٦٢ - ٦٤ ]

*Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (yaitu) orang-*

E35 HR. Bukhari (614E), Muslim (2730), Tirmidhi (3435), Nasa'i dalam Anas Yamul wal Lafah (962) dan Ahmad (1728), dan A-Baghawi dalam syarhus sunnah (13:1)

orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah keniscayaan yang besar. (QS. Yunus [10]: 62-64).

وَهَوَىٰ إِلَيْكَ بِجِدْعِ النَّخْلَةِ تَسْقُطُ عَنْكَ رِطَابًا جَنَابًا فَأَكَلِي وَاشْرَبِي ]  
 مريم : ٢٥ ، ٢٦ ]

Dan geyangilah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu. Maka makan dan minumlah!" (QS. Maryam [19], 25-26).

كَلَّمْنَا دَحْجَانَ عَلَيْهَا لِكُفْرَانِهَا الْمَطْرَابِ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا طَابًا يَا مَرْيَمُ كُنِّي لَكَ  
 هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنْ لَمْ يَرِزُقْ مِنْ شَيْءٍ بغير حساب ] آت  
 عمران : ٣٧ ]

Setiap Zakariya masak untuk menemui Maryam di rumah, ia dapat makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Thu Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sebenarnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hutang. (QS. Ali Imran [3]: 37)

وَإِذَا نَحَرْتُمْ لَكُمْ وَمَا يَغْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأَوْوُوا إِلَيَّ تَكْفِيفٍ يَسْتُرْ لَكُمْ رُكُومًا  
 مِنْ رَحْمَتِي وَيُهَيِّئَ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مِرْفَقًا وَتَرَى السَّمَاءَ إِذَا فُتِحَتْ تَرَاوُرًا  
 مِنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا عُزِمَت قَدْرُضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ (المكيف :  
 . [ ١٧ - ١٦ ]

Dan apabila kamu menunggalkan mereka dua apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berhadang ke dalam gua itu, niscaya Rabhmu akan menyalurkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu. Dan

kami akan melihat matahari ketika terbit, condong dari sisi mereka ke sebelah kanan. dan bila matahari terbenam nanyambé mereka ke sebelah kiri. (QS. Al-Kahf [20]: 16-17)

وعن أبي محمد عبد الرحمن بن أبي بكر الصديق رضي الله عنه : أن أصحاب  
النصفه كانوا أناما فقراء وأن النبي صلى الله عليه وسلم قال مرة : ( لا من كان عنده طعام  
اثنين ، فليذهب بنائث ، ومن كان عنده طعام أربعة ، فليذهب بخاسر  
سادس ) أو كما قال . وأن أبا بكر رضي الله عنه ، جاء ثلاثة ، وانطلق النبي  
بهم بغشوة . وأن أبا بكر نعى عند النبي صلى الله عليه وسلم ، ثم لبث حتى صلى  
العشاء ، ثم رجع ، فحاجه بعد ما مضى من الليل ما شاء الله . قالت  
امراته ما حبسك عن أصحابك ؟ قال : أودعا عشيئتهم ؟ قالت : أبوا  
حتى نجيء ، وقد غرضوا عليهم ، قال : فذهبت أنا فأخبات ، فقال : يا  
عشتر ، فجدع ونسب . وقال : قلوا لا هيننا والله لا أضعمه أبدا . قال :  
وإيم الله ما كنا نأخذ من لقمه إلا رثا من أسقمها أكثر منها حتى شبعوا  
. وحارث أكثر مجد كانت قبل ذلك . فحظر إليها أبو بكر فقال لامراته  
: يا أنت نبي فراس ما هذا ؟ قالت : لا وقرة عيني لهي الآن أكثر منها  
قبل ذلك بثلاث مرات ! فأكل منها أبو بكر وقال : إنما كان ذلك من  
الشيطان . يعني : يعيبه . ثم أكل منها لقمه . ثم حملها إلى النبي صلى الله عليه وسلم  
فأصبحت عنده . وكان بيننا وبين قوم عهد فمضى الأجل . فنقرقنا  
أثنى عشر رجلا . مع كل رجل منهم أناس . الله أعلمه كيف قل رجل  
فأكلوا منها أنجعون .

وفي رواية : فحلف أبو بكر لا يطعمه . فحلفت المرأة لا تطعمه .  
فحلف الضيف . - أو الأضياف - أن لا يطعمه أو يطعموه حتى  
يطعمه . فقال أبو بكر : هذه من الشيطان ! فذعا بالطعام فأكل وأكلوا .  
فجعلوا لا يرفعون لُقمة إلا رث من استغابها أكثر منها . فقال : يا  
أخت بني فراس ، ما هذا ؟ فقالت : وقرة عيني إنما الآن لأكثر منها  
مثل أن تأكل ، فأكلوا ، وتغث بها إلى النبي بيته ، فذكر أنه أكل منها .

وفي رواية : إن أبا بكر قال لعبد الرحمن : ذونك أضيافت ، فإني  
منطلق إلى النبي بيته ، فافزع من قراهم قبل أن أجي ، فانطلق عبد  
الرحمن . فأتاهم بما عنده . فقال : اطعموا ، فقالوا : أين رث من رثنا  
؟ قال : اطعموا ، قالوا : ما نخرج بأكلين حتى يجي رث من رثنا . قال :  
اقبلوا عنا قراكم . فإنه إن جاء ولم يطعموا ، لننقبن مئة فابوا . فعرفت  
أنه بجاء علي ، فلما جاء نسخت عنه . فقال : ما صنعتم ؟ فأجروا ،  
فقال : يا عبد الرحمن ، فسكت . ثم قال : يا عبد الرحمن ، فسكت  
، فقال : يا غلر أفسدت عليك إن كنت تسمع صوتي لما جئت ؟  
فخرجت . فقمت : سل أضيافت ، فقالوا : صدق . أما به . فقال :  
إنما انظرتموني والله لا أطعمه السلة . فقال الاخرون : والله لا تطعمه  
حتى تطعمه فقال . ويلكم ما لكم لا تقبلون عنا قراكم ؟ عابت طعامك  
- وجاء به . فوضع يده فقال : بسم الله ، الأولى من الشيطان ، فأكل  
وأكلوا . متفق عليه .

قَوْلُهُ : (( عُنْتَر )) بِعَيْنٍ مُعْجَمَةٍ مُضْمُونَةٍ تَمَّ تَوْنٌ سَدَقَةٌ ثُمَّ تَاءٌ مُنْتَهَةٌ  
وَهُوَ : التَّعْبِيرُ الْجَاهِلُ . وَقَوْلُهُ : (( فَحَدَّثَ )) أَيَّ شَيْئًا . وَالجِدْعُ لِقَطْعٍ .  
قَوْلُهُ (( يَجِدُ عَلِيَّ )) فَوَ بَكْبَرِ الْجَنِيمِ : أَيُّ يَغْضِبُ

1507. Dari Abu Muhammad Abdurrahman bin Abu Bakar ash-Shiddiq  
... bahwa para ahli Shuffah adalah orang-orang lakir. Rasulullah  
... suatu kali pernah bersabda: "Barangsiapa memiliki makanan  
yang cukup untuk dua orang maka ajaklah orang ketiga (untuk  
ikut serta makan). Barangsiapa memiliki makanan yang cukup  
untuk empat orang, maka ajaklah orang kelima, atau keenam,  
atau sebagaimana yang beliau sabdakan- Abu Bakar ... datang  
bersama tiga orang dan Nabi ﷺ bersama dengan sepuluh orang.  
Abu Bakar makan malam bersama Rasulullah ﷺ -kemudian tetap  
di sana sampai selesai melaksanakan shalat fardhu, kemudian dia  
pulang ke rumah setelah berlalu waktu mendekati pertengahan  
malam, maka istrinya bertanya, "Apa yang menyebabkan kamu  
terlambat untuk melayani para tamu?" Abu Bakar berkata,  
"Apakah kamu telah memberi makan malam kepada mereka?" Dia  
menjawab, Mereka menolaknya sampai kamu datang, padahal  
sudah saya utarkan kepada mereka." Kemudian saya pergi  
bersembunyi, mengawasi. Abu Bakar berkata, "Wahai Ghuratsar  
(kata hinaan kepada mereka)! Ia menacai dan memakinya,  
makanlah kalian seadanya. Demi Allah! Saya tidak akan makan  
selamanya." Abdurrahman berkata, "Demi Allah, kami tidaklah  
mengambilnya satu soop melainkan tumbuh lagi di bawahnya  
lebih banyak dari yang diambil hingga mereka kenyang, dan  
makanan itu menjadi lebih banyak dari sebelumnya. Kemudian  
Abu Bakar melihat makanan itu, dan bertanya kepada istrinya:  
"Wahai saudara Bani Fasy, apa ini?" Dia menjawab: "Wahai  
penyejak hariku, sekarang makanan ini malah lebih banyak  
daripada sebelum kita makan." (dia ucapkan) tiga kali. Kemudian  
Abu Bakar menyantapnya dan berkata, "Sesungguhnya hal itu  
(sumpahnyamuk tidak makan) dari setan." Setelah memakan  
satu suapan dia membawanya kepada Rasulullah ﷺ dan  
akhirnya makanan tersebut berada di tempat beliau. Ketika itu  
antara kami dan suatu kaum ada sebuah perjanjian yang masa

berlakunya telah selesai. Kemudian kami berpencar menjadi dua belas orang, setiap orang memumpun beberapa orang. Allah yang tahu berapa jumlah mereka yang bersama setiap pemumpun, dan mereka semuanya memakan makanan tersebut.

Dalam satu riwayat disebutkan. Maka Abu Bakar bersumpah untuk tidak memakan makanan tersebut, begitu pula dengan isterinya, serta para tamunya –tatan seorang tamu-juga bersumpah untuk tidak memuntapnya hingga Abu Bakar mau memakannya. Lalu Abu Bakar berkata: "Ini dari seran!" lalu dia meminta makanan itu dihadirkan, kemudian memakannya dan mereka pun ikut memakannya. Setiap mereka mengangkat satu suapan, tumbuh di bawahnya suapan yang lebih banyak, kemudian Abu Bakar berkata, "Wahai saudara bani Frasy, apa ini?" Isterinya menjawab: "Wahai penyejuk hatiku, sesungguhnya makanan itu sekarang lebih banyak daripada sebelum kita makan." Maka mereka makan, kemudian membawanya kepada Nabi ﷺ dan menceritakan bahwa belian ikut memakannya.

Dalam suatu riwayat disebutkan: Bahwasanya Abu Bakar berkata kepada Abdurrahman : "Layani tamu-tamu mu dengan baik, karena aku hendak menemui Nabi ﷺ, pergilah untuk menjamu mereka sebelum aku kembali." Lantas Abdurrahman beranjak dan menjamu apa yang dia miliki kepada mereka, lalu dia berkata, "Silahkan makan!" Namun mereka berkata, "Kemanakah tuan rumah?" Abdurrahman berkata, "Makulah!" Mereka tetap berkata, "Kami tidak akan menyantap makanan sampai tuan rumah datang." Abdurrahman berkata, "Terimalah jamuan kalian ini, karena bila ia datang, sedangkan kalian belum memakannya, dia akan membuangnya." Namun mereka tetap menolaknya, maka aku pun tahu kalau Abu Bakr akan memarahiku, ketika dia datang, aku langsung menghindar darinya, Abu Bakr berkata, "Apakah kalian telah memakannya?" Maka mereka mengabatinya (bahwa mereka belum menjantahnya), maka Abu Bakr berkata, "Wahai Abdurrahman?" Aku pun terdiam, kemudian dia berkata lagi: "Wahai Abdurrahman?" Aku tetap diam, lalu dia berkata, "Wahai Ghunthas (sebutan untuk Abdurrahman), aku bersumpah kepadamu, jika kamu mendengar suaraku." Ketika aku datang dan keluar, aku langsung berkata, "Tanyalah kepada

para tamumu " Mereka pun menjawab; "Dia benar, dia telah menyondorkannya kepada kami." Abu Bakr berkata. "Apakah kalian menungguku? Demi Allah aku tidak akan makan malam ini." Para tamu lain pun menimpali; "Demi Allah, kamu tidak akan memakannya hingga kamu memakannya lebih dulu." Abu Bakr berkara, "Celakalah kalian kenapa kalian tidak mau menerima hidangan kami? Berikanlah makanamu kepadaku, " lalu disodorkanlah makanan tersebut kepadanya kemudian dia melerakkan tangannya dan berkata. "Dengan nama ALlah, (sumpah) yang pertama adalah dari seran " Lalu Abu Bakr memakannya dan mereka pun ikut makan." (J.R. Muttalaf alaih)

Ucapan *عشرة* artinya *الغبي الجاهل* (orang yang bodoh dan tolot) *مجمع* artinya mencelanya, *القطع* artinya (memutus), *حد على* (marah paslaku).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( تَعَدَّ كَأَن فَبِمَا فَبَدَّكُمْ  
مِنَ الْأَمَمِ نَامِلٌ مُّحَدَّثُونَ، فَإِنَّ بَكَ فِي أُمَّتِي أَخِدٌ فَوَئَهُ خُمْرٌ )) .  
رَوَاهُ  
الْبُخَارِيُّ .

وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ مِنْ رِوَايَةِ عَائِشَةَ .

وَقِي رِوَايَتُهُمَا قَالَ ابْنُ وَهَبٍ : (( مُّحَدَّثُونَ )) أَي مُّتَلَهِّمُونَ .

2508. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Sungguh telah ada pada orang-orang sebelum kalian dari kalangan umat-umat terdahulu orang-orang yang mendapatkan ilham, dan serandainya ada pada umarku ini seorang dari mereka, maka tentu dia adalah "Umar." (HR. Bukhari-Muslim juga meriwayatkan dari Aisyah).

Dan dalam riwayat keduanya pula, Ibnu Wahab berkata: *محدثون* artinya orang-orang yang mendapar ilham.

936 HR. Bukhari (6140-6141), Muslim (2167) dan Ahmad (17158)

937 HR. Bukhari (7489) dan Muslim (2336)

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ <sup>رضي الله عنه</sup> ، قَالَ : شَكَأَ أَهْلَ الْكُوفَةِ سَعْدًا يَغِي : ابْنُ  
 أَبِي وَقَّاصٍ ، إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ مِنْ فَعْرَةَ ، وَاسْتَفْضَلَ عَلَيْهِمْ  
 عَمَّارًا ، فَشَكُّوا حَتَّى ذَكَرُوا أَنَّهُ لَا يُحْسِنُ يُصَلِّي . فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ ، فَقَالَ :  
 يَا أَبَا إِسْحَاقَ ، إِنْ هَؤُلَاءِ يَزْعُمُونَ أَنَّكَ لَا تُحْسِنُ تُصَلِّي ، فَقَالَ : أَنَا  
 أَنَا وَإِنَّهُ فَإِنِّي كُنْتُ أَصَلِّي بِهِمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، لَا أُحْرِمُ عَنْهَا ،  
 أَصَلِّي صَلَاتِي الْعَشَاءِ فَأَرْكُؤُ فِي الْأُولَيْنِ ، وَأُحْبِتُ فِي الْآخِرَتَيْنِ . قَالَ  
 ذَلِكَ الظُّرُّ بِكَ يَا أَبَا إِسْحَاقَ ، وَأَرْسَلَ مَعَهُ رَجُلًا - أَوْ رَجُلًا - إِلَى  
 الْكُوفَةِ بِسَأَلِ عَنْهُ أَهْلَ الْكُوفَةِ ، فَلَمَّ يَدُ مَسْجِدًا إِلَّا سَأَلَ عَنْهُ ، وَتَقُونَ  
 مَعْرُوفًا . حَتَّى دَخَلَ مَسْجِدًا لِبَنِي عَبَسَ . فَتَمَّ رَجُلٌ مِنْهُمْ . يُقَالُ لَهُ  
 أَسَامَةُ بْنُ ذُنَادَةَ . يُكْتَبُ لَهَا سَعْدًا ، فَقَالَ : أَنَا إِذْ تَشَدَّدْنَا فَإِنَّ سَعْدًا كَانَ لَا  
 يَسِيرُ بِالشَّرِيَّةِ وَلَا يَفْسُمُ بِالشَّوِيَّةِ ، وَلَا يَغْدُلُ فِي التَّقْصِيَّةِ . قَالَ سَعْدٌ  
 : أَمَا وَاللَّهِ لَأَدْعُوَنَّ بِفُلَانٍ : النَّهْمُ إِنْ كَانَ غَيْبَكَ هَذَا كَذِبًا . قَامَ رِيَاءً ،  
 وَسَمْعَةً ، فَأَصْلُ عُمَرَةَ ، وَأَطْلُ فَعْرَةَ ، وَغَرَضُهُ لِبَقِيَّةٍ . وَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ إِذَا  
 سُئِلَ يَقُولُ : شَيْخٌ كَبِيرٌ مَقْتُونٌ . أَصَابَنِي دَعْوَةُ سَعْدٍ .

قَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرِ الرَّأوِي عَنِ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ : فَأَنَا وَإِنَّهُ بَعْدُ  
 قَدْ سَطَّ خَاجِبَاهُ عَلَى عَيْنَيْهِ مِنَ الْكِبَرِ . وَرَأَى لِبَيْتِغَرَفِ الْجَوَارِي فِي  
 الشَّرْقِ فَيَعْمُرُهُنَّ . مَنْفَعٌ عَلَيْهِ .

1509. Dari Jahir bin Samurah - dia berkata, "Penduduk Kufah  
 mengundang Sa'd (bin Abu Waqash) kepada 'Umar. Maka  
 'Umar menggantinya dengan 'Ammar. Mereka mengundang  
 Sa'd karena dianggap tidak baik dalam shalatnya. Maka



Sa'd dikirim kepada 'Umar dan ditanya, "Wahai Abu Ishaq, penduduk Kufah menganggap kamu tidak baik dalam shalat?" Abu Ishaq menjawab, "Demi Allah, aku menumpin shalat mereka sebagaimana shalatnya Rasulullah ﷺ. Tidakkah aku mengurangi sedikit pun dalam melaksanakan shalat 'Isya bersama mereka. Aku memanjangkan bacaan pada dua rakaat pertama dan aku pendekkan pada dua rakaat yang akhir." 'Umar berkata, "Wahai Abu Ishaq, kami juga menganggap begitu terhadapmu." Kemudian 'Umar mengutus seorang atau beberapa orang bersama Sa'd ke Kufah. Orang itu kemudian bertanya kepada para penduduk tentang Sa'd. Tidak ada satu pun masjid yang dikunjungi tanpa menanyakan tentang Sa'd, mereka semua mengagumi Sa'd dan mengenalinya dengan baik. Hingga akhirnya sampai ke sebuah masjid milik bani 'Abs, lalu salah seorang dari mereka yang bernama Usamah bin Qatadah dengan nama panggilan Abu Sa'dah berkata, "Jika kalian minta pendapat kami, maka kami katakan bahwa Sa'd adalah seorang yang tidak memudahkan pasukan, bila membagi tidak sama dan tidak adil dalam mengambil keputusan." Maka Sa'd berkata, "Demi Allah, sungguh aku akan berdoa dengan tiga do'a: Ya Allah jika dia, hamba Mu ini, berdusta, dan mengunakan ini dengan maksud riya' atau sum'ah, maka panjangkanlah umurnya, panjangkanlah ketakutannya dan campakkanlah dia dalam berbagai bencana." Setelah beberapa masa kemudian, orang tersebut bila ditanya mengapa kejadiannya jadi sengsara begitu, maka ia menjawab, "Aku orang tua renta yang terkena bencana akibat do'anya Sa'd." Abdul Malik bin Umair (perawi hadits) dari Jabir bin Samu'ah berkata, "Aku sendiri melihat kedua alisnya telah panjang ke bawah menutupi kedua matanya dan sungguh dia menegat para gadis di jalanan dan ia menggoda mereka."<sup>833</sup> (HR. Mu'tafaq 'alaih)

وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الرُّبَيْعِ : أَنَّ سَعِيدَ بْنَ زَيْدٍ بْنَ عَمْرِو بْنِ نَفِيلٍ كَتَبَ  
حَاضِمَةَ أُرْوَى بِنْتُ أَوْسٍ إِلَى فِرْدَاثَ بْنِ التَّخَكُمِ ، وَأَدْعَتْ أَنَّهُ أَخَذَ شَيْئًا

833 HR. Bukhari (756) dan Muslim (413).

مِنْ أَرْضِهَا ، فَقَالَ سَعِيدٌ : أَمَا كُنْتُ أَخَذْتُ شَيْئًا مِنْ أَرْضِهَا بَعْدَ أَبِي  
 سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ؟ قَالَ : مَاذَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ؟  
 قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( مَنْ أَخَذَ شَيْئًا مِنَ الْأَرْضِ ظَنَّمَا  
 ، صُوقَهُ إِلَى سَبْعِ أَرْضِينَ )) فَقَالَ لَهُ مَرْدُؤُنُ : لَا أَسْأَلُكَ بَيْتَهُ بَعْدَ خَدَا ،  
 فَقَالَ سَعِيدٌ : اَللَّهُمَّ إِنْ كَانَتْ كَاذِبَةً ، فَأَعْمِ بَصَرَهَا ، وَأَقْتُلْهَا فِي أَرْضِهَا  
 ، قَالَ : فَمَا سَأَلْتُ حَتَّى ذَهَبَ بَصَرُهَا ، وَبَيْنَمَا هِيَ تُعَاشِي فِي أَرْضِهَا إِذْ  
 وَقَعَتْ فِي حُفْرَةٍ فَمَاتَتْ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية لمسلم عن محمد بن زيد بن عبد الله بن عمر بن الخطاب . وأنه  
 رآها عمية تلتمس الجذر تقول : أصابني دعوة سعيد . وأنها توت  
 على أثر في الدار التي خاضمتها فيها ، فوقع فيها ، وكانت قبرها

1510. Dari 'Urwah bin Zubair, bahwasanya Sa'id bin Zaid bin Amru bin Nufail . . . dilaporkan oleh Arwa binti Aus kepada Marwan bin Hakam. Dia mengadukan bahwa Sa'id telah mengambil sebagian dari tanahnya. Sa'id berkata: "Mungkinkah saya mengambil sebagian tanah miliknya setelah saya mendengar sesuatu dari Rasulullah ﷺ?" Marwan berkata, "Apa yang kamu dengar dari Rasulullah ﷺ?" Sa'id menjawab, "Saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengambil sejenkal tanah bukan miliknya dengan cara yang zhalim, maka pada hari kiamat ia akan dihimpit dengan tujuh lapis bumi." Lalu Marwan berkata kepadanya, "Saya tidak akan menampakan bukti lagi kepadamu setelah mendengar (sanda Rasulullah ﷺ) ini. Kemudian Sa'id berdoa, "Ya Allah, jika ia (wanita) berdusta, maka butakanlah matanya dan bunuhlah dia di tanahnya sendiri." Urwah berkata, "Ternyata dia (Arwa) tidak meninggal kecuali dalam keadaan buta, dan ratkala dia berjalan-jalan di tanah pekarangannya, tiba-tiba

dia terpeleset ke dalam lubang dan meninggal dunia." (HR. *Muttafaq 'alaih*)

Dalam salah satu riwayat Muslim dari Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar yang semakna, bahwasanya ia melihat Arwa dalam keadaan buta dan sedang meraba-raba dinding. Arwa berkata: Aku terkena dnanya Sa'ad. Suatu ketika dia melewati sumbu di rumah yang dia persepsiikan, lalu dia terjatuh ke dalam sumur tersebut, sehingga sumur itu menjadi kuburannya."

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : لَمَّا حَضَرَتْ أُحُدٌ دَعَا بِي أَبِي مِنْ اللَّيْلِ فَقَالَ : مَا أَرَانِي إِلَّا مَقْتُولًا فِي أَوَّلِ مَنْ يُقْتَلُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَإِنِّي لَا أَتُوكَ بَعْدِي أَحْرَءَ عَلَيَّ مِنْكَ غَيْرَ نَفْسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَإِنَّ عَلَيَّ ذَنْبًا فَاقْضِ ، وَأَسْتَوْصِ بِأَخْوَانِكَ خَيْرًا . فَأَصْبَحْنَا ، فَكَانَ أَوَّلَ قَتِيلٍ ، وَذَفَنْتُ مَعَهُ أَحْرَءَ فِي قَبْرِهِ . ثُمَّ لَمْ تَطَلُبْ نَفْسِي أَنْ أُزَاكَهُ مَعَ أَحْرَءَ ، فَاسْتَخْرَجْتَهُ بَعْدَ سِتَّةِ أَشْهُرٍ ، فَإِذَا هُوَ تَيَّوْمٌ وَضَعْتُهُ غَيْرَ أَذَى . فَجَعَلْتُهُ فِي قَبْرِ عَلِيٍّ جَدِّهِ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

- 1511 Dari Jabir bin Abdullah رضي الله عنه, dia berkata, Ketika terjadi perang Uhud, pada malam sebelumnya bapakku memanggilku seraya berkata, "Tidaklah aku menduga diriku melainkan aku akan menjadi orang yang pertama-tama gugur di antara para sahabat Nabi صلى الله عليه وسلم (dalam peperangan ini) dan aku tidak meninggalkan sesuatu yang berharga bagamu sepeninggalku melainkan diri Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Dan aku menyayai hutang, maka lunasilah dan berilah nasehat yang baik kepada saudara-saudaramu yang perempuan!" Pada pagi harinya kami dapati bapakku adalah orang yang pertama gugur dan dikuburkan bersama dengan yang lain dalam satu kubur. Setelah itu perasuanaku tidak enak dengan membiarkan dia bersama yang lain, maka kemudian aku keluarkan setelah enam bulan lamanya dari hati penasarannya

dan aku dapat jenazah bapakku masih utuh sebagaimana hari dia dikebumikan dan tidak ada yang berubah padanya kecuali sedikit pada ujung bawah telinganya, maka aku menguburkannya dalam lobang sendiri.”<sup>846</sup> (HR. Bukhari)

وَمَنْ نَسِيَ بِيعةً : أَنَّ زَجَلِينَ بْنِ أَصْحَابِ الشَّيْبِيِّ بِبِيعةٍ ، خَرَجَا مِنْ عِنْدِ الشَّيْبِيِّ بِبِيعةٍ ، فِي لَيْلَةٍ فَضَلَّاهُ وَمَعَهُمَا مِثْلُ الْمَضْبَاحَيْنِ بَيْنَ أَيْدِيهِمَا . فَلَمَّا فَتَرَفَا . ضَارَ مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا وَاحِدٌ حَتَّى آتَى أَهْلَهُ .

رواه البخاري من طريق : وفي بعضها أَنَّ الرَّجُلَيْنِ أُسَيْدَ بْنَ حُضَيْرٍ . وَغَبَّادَ بْنَ بَشْرٍ .

1512. Dari Anas bin Malik رضي الله عنه bahwa ada dua orang sahabat Nabi صلى الله عليه وسلم keluar dari kediaman beliau pada malam yang gelap gulita. Dan seakan pada keduanya ada lampu kecil yang menerangi keduanya, ketika keduanya berpisah, masing-masing dari sahabat tersebut mengikuti cahaya hingga tiba menemui keluarganya.” (HR. Bukhari) dari banyak jalur, pada sebagiannya disebutkan bahwa dua orang sahabat itu adalah Usaid bin Hudhair dan Abbad bin Basyr رضي الله عنهم (anburi).

وعن أبي هريرة : قال : بعث رسول الله ﷺ عشرة رهط غينا سريفة وأمر عليها عاصم بن ثابت الأنصاري رضي الله عنه ، فمطلقوا حتى إذا كانوا بالهنداء : بين عثمان ومكة : ذكروا الحي من هدير يُقال لهم : بنو لحبان . ففتروا لهم بغير من بين رجل راح ، فاقصصوا آثارهم . فلما أحس بهم عاصم وأصحابه . لجأوا إلى موضع ، فأحاط بهم القوم ، فقاتلوا : لزلوا فاقصصوا بأيديكم ولحم العباد والبشاق أن لا تقتل منكم

<sup>846</sup> HR. Bukhari (1351, 1352) dan Ash-Shahih (1/203)

<sup>847</sup> HR. Bukhari (466, 3639, 3865).

أخدا . فقال عاصم بن ثابت : أيها القديم ، أما أنا ، فلا أنزل على ذمة  
 فيفر : اللهم أخير غنائيك بزيه ، فرموهه بالليل فقتلوا غاصدا ، ونزل  
 إليهم ثلاثة نفر على العهد والميثاق ، منهم حبيب ، وزيد بن اللثنة  
 ورجل آخر . فلما استمكنوا منهم أضلغوا أوتار عبيتهم . فربطوهم بها  
 . قال الرجل الثالث : هذا أول العذر والله لا أضحككم إن لي بهؤلاء  
 أسوة ، يزيد القسي ، فجرؤة وغالحوه . فابى أن يضحيتهم . فقتلوه  
 . وانطلقوا بحبيب ، وزيد بن اللثنة . حتى يدعوهما بمكة نعد وقعة  
 بدر : فبئاع شو الخارث بن عامر بن نوفل بن عبد مناف حبيب ، وكان  
 حبيب هو قتل الخارث يوم بدر . فلبث حبيب عندهم أسيرا حتى  
 أجمعوا على قتله ، فاستعمل من بعض بنات الخارث موسى يستخذ  
 بها فأعازته . فدرج بُني فيها وهي عاقلة حتى أتاه ، فوجدته محبسه على  
 فخذه والسوسى بيده ، ففرغت فرعة عرفها حبيب . فقال : أنخسني  
 أن أقنله ما كنت لأفعل ذلك ! قالت : والله ما رأيت أسيرا خيرا من  
 حبيب ، هو الله لثا وجذته يوما يأكل قضمًا من عنب في يده والله لموتني  
 بتخديده وما بمكة بن ثنية ، وكانت تقول : إنه ليرزق رزقه الله حبيبا .  
 فلما خرجوا به من الحرم تفتلوه في التحل . قال نهم حبيب : دعوني  
 أصلي ركعتين . فدرجوه . فركع ركعتين فقال : والله لو لا أن نحسبوا أن  
 ما بي جزئ لودت : اللهم أحصهم عددا ، واقضهم بذدا ، ولا تبس منهم  
 أخدا . وقال :

فَأَمْسَتْ أَبَالِي حِينَ أَمْتَلُ مُسْلِمًا

غَالِي أَلِي جُنُبٌ كَانَ لَهُ مَضْرَعِي

وَذَلِكَ فِي ذَاتِ الْإِلَهِ وَإِنْ يَشَأْ

يُبَارِكُ عَلَيَّ أَوْصَالِ شَلَوِ مُسْرِعِ

وكان حُبَيْبٌ هُوَ سَنٌ لِكُلِّ مُسْلِمٍ قُتِلَ ضَيْبًا الصَّلَاةَ . وَأَخْبِرُ - بَعْنِي :  
النَّبِيُّ ﷺ أَصْحَابُهُ يَوْمَ أَصْبِيُوا حَبْرَةَكُمْ ، وَبَعَثَ نَاسٌ مِنْ قُرَيْشٍ إِلَى  
غَاصِمِ بْنِ ثَابِتٍ حِينَ حَدَّثُوا أَنَّهُ قُتِلَ أَنْ يُؤْتُوا بِشَيْءٍ مِنْهُ يُعْرَفُ . وَكَانَ  
قُتِلَ رَجُلًا مِنْ عَضْمَانِهِمْ ، فَبَعَثَ إِلَيْهِ بِغَاصِمِ بْنِ الظُّلَّةِ مِنَ الدَّيْرِ  
فَحَفَّتَهُ مِنْ رَأْسِهِمْ ، فَلَمْ يَقْبِرُوا أَنْ يَقْطَعُوا مِنْهُ شَيْئًا . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

قَوْلُهُ : (( الْهَدَاةُ )) : مَوْضِعٌ ، (( وَالظُّلَّةُ )) : السَّحَابُ . (( وَالذُّبُرُ )) :  
السُّحُلُ . وَقَوْلُهُ : (( أَقْتَلُهُمْ بَدَا )) بِكُسْرِ الْبَاءِ وَفَتْحِهَا ، فَمَنْ كَسَرَ  
فَإِنَّهُ جَمْعٌ بَدَأَ بِكُسْرِ الْتَاءِ وَهِيَ التَّصْيِيبُ وَتَغْنَاءُ : أَقْتَلُهُمْ جِصَصًا  
مُتَّفِقَةً لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ نَصِيبٌ ، وَمَنْ فَتَحَ قَالَ فَغْنَاهُ : مُتَّفِقِينَ فِي  
الْقَتْلِ وَاحِدًا بَعْدَ وَاحِدٍ مِنَ التَّصْيِيدِ

وَفِي الْبَابِ أَحَادِيثٌ كَثِيرَةٌ ضَعِيفَةٌ سَبَقَتْ فِي مَوَاضِعِهَا مِنْ هَذَا  
الْكِتَابِ ، مِنْهَا حَدِيثُ الْغُلَامِ الَّذِي كَانَ يَأْتِي الرَّاهِبَ وَالشَّاحِرَ ، وَمِنْهَا  
حَدِيثُ جُرَيْجٍ ، وَحَدِيثُ أَصْحَابِ الْغَارِ الَّذِينَ أَهْلَقَتْ عَلَيْهِمْ انْصَحْرَةُ

، وَخَدِثَ الرَّجُلَ الَّذِي سَمِعَ صَوْتَنَا فِي الشَّحَابِ يَقُولُ : اَسْمَى حَدِيثَهُ  
فَلَانَ ، وَغَيْرَ ذَلِكَ . وَاللَّامِلُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَشْهُورَةٌ ، وَيَأْتِيهِ التَّوْفِيقُ .

1513. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengurus ekspedisi militer dengan jumlah sepuluh orang sebagai mata-mata dan Belian angkat Ashim bin Tsabit Al-Anshari sebagai penampung pasukan tersebut. Mereka berangkat hingga ketika sampai di Al Hada', suatu tempat antara Ushfan dan Makkah, keberadaan mereka diceritakan kepada penduduk dari suku Huza'il yang biasa disebut dengan Banu Libyan. Maka suku ini mengerahkan kurang lebih seratus orang yang semuanya ahli memanah. Mereka pun mencari jejak keberadaan anggota ekspedisi militer muslimin. Ketika melihat mereka, Ashim dan pasukannya bersembunyi di balik bukit kecil (lad-lad). Namun suku itu langsung mengepung mereka dan berseru: "Turun dan serahkanlah kepada kami apa yang ada di tangan kalian. Bagi kalian ada jaminan dan perjanjian agar kami tidak membunuh seorang pun dari kalian." Ashim bin Tsabit, sebagai penampung ekspedisi militer itu berkata: "Wahai para kaum, adapun aku, demi Allah, tidak akan turun dengan jaminan orang kafir. Ya Allah, beritahukanlah keadaan kami kepada Nabi-Mu." Maka suku itu menyerang mereka dengan anak panah hingga mereka dapat mena'nunul Ashim (dan keenam pasukannya). Akhirnya tiga orang anggota ekspedisi yang masih hidup turun dengan menyetujui jaminan dan perjanjian. Di antara mereka ada Khubaib Al-Anshari dan Zaid Ibnu Darsinah serta seorang lagi. (Setelah ketiganya turun) mereka menangkapnya dan melepaskan tali busur panah mereka untuk mengikar ketiganya. Orang kenga berkata: "Ini merupakan awal pengkhianatan. Demi Allah, aku tidak akan mengikuti kalian. Sungguh mereka bagiku sebagai te'adan." Yang dia maksud adalah (kerujahn) shahabat mereka yang sudah terbunuh. Maka mereka menyeretnya dan memaksanya agar mengikuti mereka namun dia menolaknya hingga akhirnya mereka membunuhnya. Kemudian mereka berangkat dengan membawa Khubaib dan Ibnu Darsinah hingga akhirnya mereka menjual keduanya di Makkah sesudah peristiwa perang Badar. Khubaib dibeli oleh Banu Al-Harits

bin 'Amir bin Nawfal bin 'Abdu Manaf. Sebelumnya Khubaib adalah orang yang telah membunuh Al-Haris bin 'Amir saat perang Badar. Maka Khubaib berada di tangan mereka sebagai tawanan, hingga mereka bersepakat untuk membebunhnya. (ketika sudah bersepakat untuk membebunhnya), Khubaib meminjam (kepada Zainab, salah seorang putri Al-Haris) sebilah pisau cukur untuk mencukur bulu kemaluannya, maka dia meminjamkannya. Kemudian Khubaib mengambil anakku saat aku lengah. itu karena anakku menghamponya. (Zainab) berkata: "Aku dapati anakku sedang dipangku olehnya sedangkan dia (Khubaib) sambil memegang pisau cukur. Aku sungguh terperanjat seketika itu." Khubaib mengetahui keterperanjatanku pada wajahku, maka dia berkata: "Kamu khawatir bila aku akan membunuhnya? Sungguh aku tidak akan melakukannya." (Zainab berkata). Sungguh demi Allah, belum pernah aku melihat ada seorang tawanan sebaik Khubaib. Demi Allah, aku pernah mendapatkan dia pada suatu hari sedang memakan buah anggur di tangannya padahal tangannya sedang dibelenggu dengan besi dan juga di Makkah saat itu bukan musim buah-buahan." Dia berkata: "Sungguh itu merupakan rezeki dari Allah yang Dia berikan kepada Khubaib." Ketika mereka hendak keluar dari tanah Harom untuk membunuh Khubaib di daerah balal. Khubaib berkata kepada mereka: "Biarkanlah aku untuk melaksanakan shalat dua raka'at". Maka mereka mempersilakannya. Maka Khubaib shalat dua raka'at kemudian berkata: "Demi Allah, seandainya kalau bukan karena kalian akan mengira aku rakat, tentu aku akan memanjangkan shalatku ini. Ya Allah, hitunglah jumlah mereka, binasakandah mereka semuanya, dan janganlah Engkau sisakan seorang pun dari mereka". (Kemudian dia bersya'in):

"Aku tidak peduli selagi aku dibunuh sebagai muslim # Di bagiar tubuh manakah diriku terbunuh, masa di sirulah jalan Allah bagiku" # "Semuanya itu pastilah ada balasan di sisi Allah # jika Dia berkehendak, tentu Dia akan memberkahi pada dagingku yang tercabik-cabik"

Dan dengan demikian, Khubaib adalah orang pertama yang mencontohkan shalat dua raka'at bagi setiap muslim yang



akan dibunuh sebagai tawanan yang terkutuk. Lalu Nabi ﷺ mengabarkan kepada para shahabat Beliau tentang berita mereka dan musibah yang mereka alami. (Saat kematian Ashim) kaum kafir Quraisy mengirim beberapa orang mendatangi Ashim, ketika dikabari bahwa dia telah dibunuh, agar mereka datang mengambil sesuatu dari bagian jasad Ashim agar mereka dapat mengenalinya. Sebelumnya Ashim memang telah membunuh seorang dari pembesar mereka saat perang Badar (Ketika mereka hendak membalaskan dendam kepada Ashim). Allah mengirim kepada Ashim pasukan lelah yang melindunginya dari para urusan kafir Quraisy sehingga mereka tidak mampu untuk mengambil sekecil pun daging dari jasad Ashim. (HR. Bukhari)

الغداة adalah nama tempat, الغلة adalah awan, بئس بئس artinya lebat, فأتاهم الله bunuhlah mereka semua tanpa tersisa seorang pun, semua mendapat bagian yang sama.

Dalam bab ini banyak hadits-hadits shahih yang telah disebutkan dalam bab-bab sebelumnya dalam kitab ini, di antaranya adalah hadits ghulam yang mendatangi seorang rahib dan tukang sibir, hadits Juraj, hadits orang-orang yang terjebak di dalam gua karena pintu guanya tertutup oleh batu besar, hadits seseorang yang mendengar suara dari langit: "Sungguh lebih baik si fulan, dan lain sebagainya. Demikian pula bukti-bukti dalam bab ini sangat banyak dan terkenal, semoga Allah memberikan taufik-Nya.

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا سَمِعْتُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ نَسِي، فَضًا: (أَبِي  
لَأُظَنُّ كَذَابًا، إِلَّا لَنْ كُنَّا نَعْفُو). رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

- 1514 Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما dia berkata, "Aku tidak pernah mendengar Umar karena sesuatu hal berkata, "Aku menduganya demikian", melainkan kenyataannya akan seperti yang diduganya." (HR. Bukhari)

## ٢٥٤ - بَابُ تَحْرِيمِ الْغَيْبَةِ وَ الْأَمْرِ بِحِفْظِ اللِّسَانِ

### BAB 254

#### Diharamkannya Ghibah Dan Perintah Menjaga Lisan

Allah · berfirman.

وَلَا يَغْتَابَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا  
فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ لَئِذَا تَوَاتَبَ رَجِيمٌ [ الحجرات : ١٢ ]

Dan janganlah sebagian kalian menggunjing sebagian yang lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penasaran. Turbulir lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Hujurat [49]: 12).

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ  
عِنْدَهُ نَسُوبًا [ الإسراء : ٣٦ ]

Dan janganlah kamu mengatakan apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban juaahnya.

(QS. Al-Isra [17]. 36).

مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عُنِيدٌ [ ١٧ : ٣٦ ] .

Tidak suatu ucapan pun yang diucapkan melampaui ada di dekatnya mataibah pengawas yang selalu hadir. (QS. Qaaf [50]. 18).

إِخْتِمْ أَنَّهُ يَنْبَغِي لِكُلِّ مُكَلَّفٍ أَنْ يَحْفَظَ لِسَانَهُ عَنِ جَمِيعِ الْكَلِمِ إِلَّا  
كَلِمًا ظَهَرَتْ فِيهِ الْمَصْلَحَةُ . وَفِي أَسْفَوِي الْكَلِمِ وَتَرْكُهُ فِي الْمَصْلُوحَةِ  
، فَالِسُّنَةُ لِإِمْسَاكِ عَنَّهُ ، لِأَنَّهُ قَدْ نَجَرَ الْكَلِمِ الْمُبَاحِ إِلَى حَرَامٍ أَوْ مُكْرَمٍ  
، وَذَلِكَ كَثِيرٌ فِي تَعَادَةِ . وَالسَّلَامَةُ لَا يَغْلِبُهَا شَيْءٌ .

Ketahuilah bahwa setiap orang yang sudah mukallaf (baligh) diperintahkan untuk senantiasa menjaga lisannya dari segala ucapan kecuali ucapan yang dapat mendatangkan kemashalatan. Ketika berbicara dari diam itu sama kemashalatananya, maka sunnahnya adalah diam, karena boleh jadi ucapan yang asalnya mubah (boleh) berubah menjadi haram atau makruh, dan ini biasanya sering sekali terjadi. Sesungguhnya selamat dari sesuatu yang haram dan makruh tidak ada nilai barangnya.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - ر - ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : (( مَنْ كَانَ يَوْمًا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَهَذَا صَرِيحٌ فِي أَنَّهُ يَنْبَغِي أَنْ لَا يَتَكَلَّمَ إِلَّا إِذَا كَانَ الْكَلِمِ خَيْرًا ، وَهُوَ  
الَّذِي ظَهَرَتْ فِيهِ الْمَصْلَحَةُ ، وَفِي سَفَوِي ظُهُورِ الْمَصْلُوحَةِ ، فَلَا يَتَكَلَّمَ .

1515. Dari Abu Hurairah r, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam."<sup>1515</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

324 HR. Bukhari (6106) dan Muslim (47) perwayatan hadis ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya

Dalam hadits ini sangat jelas sekali bahwa tidak boleh berbicara kecuali dengan ucapan yang baik, karena ucapan yang baik itu ada manfaatnya. Ketika seseorang ragu dalam ucapannya apakah ada manfaatnya atau tidak, maka hendaklah dia tidak berbicara (diam).

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ أَفْضَلُ ؟  
 قَالَ : (( مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَبَدَنِهِ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1516. Dari Abu Musa رضي الله عنه dia berkata. Sapa bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah orang muslim yang paling utama?" Beliau menjawab: (yaitu) "Orang yang kamu muslimin lainnya selamat dari lisan dan tangannya."<sup>345</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَحْسَنُ تَهَ الْجَنَّةِ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1517. Dari Sahl bin Sa'ad رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang bisa menjamin untukku menjaga apa yang ada di antara dua kumisnya (lisan), dan apa yang ada di antara kedua pahanya (kemaluan), maka aku jamin surga baginya."<sup>346</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ : (( إِنْ الْعَبْدُ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مَا يَنْبَغُ لَهَا أَنْ يَدُلَّ بِهَا إِلَى النَّارِ أَعْدَمَ مِمَّا بَيْنَ الشَّرْقِ وَالْمَغْرِبِ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَمَعْنَى : (( يَنْبَغُ )) يَغْكَرُ أَنَّهَا خَيْرٌ أَمْ لَا .

1518. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya dia mendengar Rasulullah

345 HR. Bukhari (11) dan Muslim (47)

346 HR. Bukhari (6474), sedangkan Muslim tidak menwayalkan hadits ini

ya bersabda: "Sesungguhnya seorang hamba mengucapkan satu kalimat tanpa dipikirkan baik dan tidaknya, yang karenanya ia terlempar ke neraka yang lebih jauh antara jarak timur dan barat."<sup>347</sup> (HR. Muttafaq 'alah)

Arti *تَوَرَّعَ* adalah memikirkan baik dan tidaknya.

وَعَنْهُ ، عَنْ الثَّبِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : (( إِنْ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِأَكْلِمَةٍ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ تَعَالَى مَا يُلْقِي نَهَا بِهَا يَرْفَعُهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَاتٍ ، وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِأَكْلِمَةٍ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ تَعَالَى لَا يُلْقِي نَهَا مَا لَا يَهْوِي بِهَا فِي جَهَنَّمَ ))  
رواه البخاري .

1579. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Sungguh seorang hamba mengucapkan suatu kalimat yang diridhai Allah, suatu kalimat yang ia tidak memperdulikannya, namun dengannya Allah mengangkatnya beberapa derajat. Dan sungguh, seorang hamba mengucapkan suatu kalimat yang dibenci oleh Allah, suatu kalimat yang ia tidak memperdulikannya, namun dengannya Allah melemparkannya ke dalam neraka."<sup>348</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ بِلَالِ بْنِ الْخَارِثِ الْمُرَمِّيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : (( إِذَا الرَّجُلُ لَيَتَكَلَّمُ بِأَكْلِمَةٍ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ تَعَالَى مَا كَانَ يَطْرُقُ أَوْ تَبْلُغُ مَا بَلَغَتْ يَكْتُبُ اللَّهُ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ يُلْقَاهُ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِأَكْلِمَةٍ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ مَا كَانَ يَنْظُرُ أَنْ يَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ يَكْتُبُ اللَّهُ لَهُ بِهَا سَخَطَهُ إِلَى يَوْمِ يُلْقَاهُ )) . رَوَاهُ ذَلِكَ فِي الْمَوْطِئِ ، وَالتِّرْمِذِيِّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

347 HR. Bukhari (6477), Muslim (2968), Tirmidzi (2341), dan Ibnu Majah (3970).

348 HR. Bukhari (6478), al-Hakim (4-597). Sandanya *أَخْبَرَنَا* artinya tidak memperhatikan dan tidak memadukan ya.

1520. Dari Abi Abdur Rahman Belal bin Al-Haris Al-Muzani رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Seorang laki-laki mengatakan suatu kalimat yang diridhai Allah, sementara ia tidak tahu berapa besar kalimat itu, selangka dengan kalimat itu Allah mencatat untuknya keridhaan-Nya sampai hari kiamat. Ada juga seorang laki-laki mengatakan suatu kalimat yang Allah murkai, sementara ia tidak tahu berapa besar kalimat itu, sehingga Allah mencatat untuknya kemurkaan-Nya sampai hari kiamat."<sup>649</sup> (HR. Malik dalam Al-Muwatha' dan Tirmidzi. Ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ حَدِّثْنِي بِأَمْرٍ أَعْتَصِمُ بِهِ قَالَ : (( قُلْ : رَبِّي اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقِم )) قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ . مَا أَخَوْفُ مَا أَخَافُ عَلَيَّ ؟ فَأَخَذَ بِلِسَانِ نَفْسِهِ . ثُمَّ قَالَ : (( هَذَا )) . زُوَادُ التِّرْمِذِيِّ . وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1521. Dari Sufyan bin Abdullah رضي الله عنه dia berkata: Saya bertanya: "Wahai Rasulullah, berikanlah kepadaku sesuatu yang aku bisa berpegang dengannya!" Beliau menjawab: "Ucapkanlah! "Rabbku adalah Allah, kemudian beristiqamahlah!" Aku berkata lagi: "Wahai Rasulullah, apa yang paling engkau rakutkan padaku?" Lalu beliau saw memegang lisannya, kemudian bersabda: "Ini" (lisan).<sup>650</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (( لَا تَكْثُرُوا الْكَلَامَ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ ؛ فَإِنَّ كَثْرَةَ الْكَلَامِ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى فَسَوْءٌ لِلنَّاسِ ! وَإِنْ أَبْعَدَ النَّاسُ مِنَ اللَّهِ الْغُتْبَ الْفَاسِيَّ )) . زُوَادُ التِّرْمِذِيِّ .

[649] Hadits shahih diriwatkan oleh Malik dalam Mukattah (2:605); Almad (3:466); Tirmidzi (2319); Abu Majah (3369); Ibnu Hibban dalam shahihnya (2871) dan Al-Hakim (1745). Al-Hakim menshahihkan dar adz Dzahabi menyelujungnya begitu pula hadits ini dishahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

[650] Hadits shahih diriwatkan oleh Tirmidzi (2411); dan dishahihkan oleh Al-Hakim dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

1522. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Jangnalah terlalu banyak berbicara kecuali dzikir kepada Allah, karena banyak berbicara selain dzikir kepada Allah akan mengeraskan hati, dan orang yang paling jauh dari Allah adalah orang yang hatinya keras."<sup>851</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَحَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( مَنْ وَقَاهُ اللَّهُ شَرَّ مَا نَبَى لِحَنِيهِ ، وَسُرَّ مَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ )) . رواه الترمذي . وقال : (( حديث حسن )) .

1523. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa yang dilindungi Allah dari kejelekan apa yang ada di antara kedua kurusunya (lisan) dan kejelekan apa yang ada di antara kedua pahanya (kemaluan), niscaya dia akan masuk surga."<sup>852</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَحَدَّثَنَا عُقَيْبَةُ بْنُ عَامِرٍ رضي الله عنه قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا التَّجْدَةُ ؟ قَالَ : (( لَمْسُكَ عَلَىكَ لِسَانِكَ ، وَتَيْسُفُكَ بَيْنَكَ . وَابْتِكَ عَلَى خَطِيئَتِكَ )) . رواه الترمذي . وقال : (( حديث حسن )) .

1524. Dari 'Uqabah bin Amir رضي الله عنه dia berkata: Saya bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah yang dinamakan keselamatan?" Beliau menjawab: "Hendaklah engkau menahan lisamu, luaskanlah rumahtmu (dengan dzikir kepada Allah), dan tangisilah kesalahan-kesalahatmu."<sup>853</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

851 Hadits shahih disayarkkan oleh Tirmidzi (2411), dan dishahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

852 Hadits shahih disayarkkan oleh Tirmidzi (2409), dan dishahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

853 Hadits shahih disayarkkan oleh Tirmidzi (2406), dia mengatakannya hadits ini hasan. Ahmad (5:255), dan dishahihkan oleh Al-Baihaqi dalam Shahih Sunan Tirmidzi.

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : (( إِذَا أَصْبَحَ ابْنُ آدَمَ ، فَإِنَّ الْأَعْضَاءَ كُلَّهَا تَكْفُرُ النَّاسَانَ ، تَقُولُ : شَرُّ اللَّهِ فِينَا ، فَأَوْلَمَّا نَحَرُ بِكَ ، فَإِنْ مَنَعْتَنَا اسْتَنْسَنَا . وَإِنْ أَعْرَجْتَنَا أَعْرَجْتَنَا )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ .

مَعْنَى (( تَكْفُرُ النَّاسَانَ )) : أَي تَبْدُو وَتَخْضَعُ لَهُ .

1525. Dari Abu Sa'ïd al-Khudri رضي الله عنه , dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Bila manusia berada di waktu pagi, seluruh anggota badannya tunduk kepada lisan lalu berkata: "Takutlah pada Allah! karena sesungguhnya kami tergantung padamu. Bila engkau lurus, maka luruslah kami dan bila kamu bengkok kami pun ikut bengkok."<sup>854</sup>

Arti *تكرم* *الناسان* adalah tunduk dan patuh kepada lisan." (FIR Tirmidzi)

وَعَنْ مُعَاذٍ رضي الله عنه قَالَ : قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَخْبِرْنِي بِفِعْلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبْخِضُنِي مِنَ النَّارِ ؟ قَالَ : (( لَقَدْ سَأَلْتُ عَنْ عَظِيمٍ ، وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ بَشَرَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ : تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا ، وَتَقِيمُ الصَّلَاةَ ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ ، وَتُحُجُّ الْبَيْتَ )) ثُمَّ قَالَ : (( أَلَا أَتَاكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ ؟ الصَّوْمُ جَنَّةٌ ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْحَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ ، وَصَلَاةُ الرَّجُلِ مِنْ جَوْفِ النَّيْلِ )) ثُمَّ قَالَ : { تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ | حَتَّىٰ بَلَغَ | يَعْمَلُونَ } [ السجدة: ١٦ - ١٧ ] ثُمَّ قَالَ : (( أَلَا أَخْبَرْتُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ ، وَعِضْوَيْهِ ، وَذُرْوَيْهِ سِتَامِهِ ))

854 Hadis Hasan dirawâhkan oleh Tirmidzi (1407) dari Chasaykan (men Alhadi dalam Shahih Sunan Tirmidzi)



قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ : (( رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ ، وَعُمُودُهُ الصَّلَاةُ ، وَدُرَّةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ )) ثُمَّ قَالَ : (( أَلَا أَخْبِيرُكَ بِمَلَكٍ ذَلِكَ كَلِمَةُ ! )) قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ وَقَالَ : (( كَتَبَ عَلَيْكَ هَذَا )) قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّ نَسْوَانًا لَيُؤَاخِذُونَ بِمَا نَكَّهْتُمْ بِهِ ؟ فَقَالَ : (( نَكَّهْتَ أُمَّكَ ! وَهَلْ نَكَّتِ النَّاسُ غَيْبِي الشَّارِعَى وَجُوهَهُمْ إِلَّا حِضَانًا أَنْبَتِهِمْ ؟ )) .  
رواه الترمذي ، وقال : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) . وَقَدْ سَبَقَ شَرْحُهُ فِي بَابِ قَبْلِ هَذَا .

1526. Dari Mu'adz . . . dia berkata: Saya bertanya: "Wahai Rasulullah, Apakanlah kepadaku suatu amalan yang dapat memasukkanku ke dalam surga dan menjauhkan diriku dari neraka?" Beliau bersabda: "Sungguh engkau telah menanyakan sesuatu yang sangat agung, dan amalan itu sangatlah mudah bagi orang yang diberikan kemudahan oleh Allah ta'ala. Sembahlah Allah dan jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, berhaji ke Baitullah." Kemudian beliau bersabda: "Maukah aku tunjukkan padamu pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah perisai, sedekah dapat menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api, dan shalat seorang laki-laki pada pertengahan malam." Kemudian beliau membaca ayat "Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdo'a kepada Rabbnya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (As-Sajdah [32]: 16-17). Kemudian beliau bersabda: "Maukah aku tunjukkan padamu pokok perkara agama, tiang dan puncaknya?" Aku menjawab: "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Pokok dari perkara agama adalah Islam, tiangnya adalah shalat, sedangkan puncaknya adalah jihad." Kemudian

beliau bersabda: "Maukah aku kabarkan padamu sesuatu yang membuatkan itu semua?" Aku menjawab: "Ya, wahai Nabi Allah." Lalu beliau memegang lisanya, dan bersabda: "Tahukah (kita)mu ini." Aku bertanya: "Wahai Nabi Allah, apakah kita akan diadzaz disebabkan oleh perkataan yang kita ucapkan?" Beliau menjawab: "(Cetakahlah kamu; ibumu kehilanganmu wahai Mu'adz, Tidaklah menjerumuskan manusia ke dalam neraka dengan muka tersungkur melainkan karena hasil ucapan lisan mereka?)" (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

وعن أبي هريرة<sup>656</sup> : أن رسول الله ﷺ . قال : (( أتدرون ما الغيبة ؟ ))  
 قالوا : الله ورسوله أعلم . قال : (( ذكرت أخاك بما يكره )) قيل :  
 أفرأيت إن كان في أبي ما تقول ؟ قال : (( إن كان فيه ما تقول . فقد  
 أغيبته ، وإن لم يكن فيه ما تقول فقد بينته )) رواه مسلم .

1527. Dari Abu Herairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tahukah kalian apa ghibah itu?" Para sahabat menjawab: Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu." Beliau bersabda: (Ghibah adalah) "engkau menyebut saudaramu tentang sesuatu yang tidak ia sukai." Ditanyakan kepada beliau: "Lalu bagaimana jika apa yang aku sebutkan itu ada padanya?" Beliau menjawab: "Jika apa yang engkau sebutkan itu ada padanya, maka engkau telah berbuat ghibah, dan jika tidak, berarti engkau telah memfitnahnya." (HR. Muslim)

وعن أبي بكر<sup>657</sup> : أن رسول الله - صلى الله عليه وسلم - قال في خطبته يوم الشحر بمصر في حجة الوداع : (( إن دماءكم . وأموالكم . وأعراضكم . حرام عليكم كحرمية يؤمكم هذا في شهركم هذا . هي

656. Hadits shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (2519), Abu Majah (3973), Ahmad (15291), dan dishahihkan oleh Alhath dan shahih Tirmidzi.

657. HR. Muslim (2536), Abu Daud (4874), dan Tirmidzi (1935).

بَلَدِكُمْ هَذَا، أَلَا هَلْ بَلَغْتُ)) متفق عليه.

- 1528 Dari Abu Bakrah . . . bahwa Rasulullah ﷺ bersabda dalam khutbahnya pada hari raya kurban di Mina ketika haji wada': "Sesungguhnya darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian adalah haram bagi kalian sebagaimana haramnya kalian ini (dalam berperang) dalam bulan kalian (Dzul hijah) ini, dan di negeri kalian ini (tanah haram). Maka saksiankah, apakah aku telah menyampulkannya?" (HR. Mu'afaq alahiy)

عُرِّ عَائِشَةَ : ١٠١ . قَالَتْ : غُمْتُ لِنَسِيِّ بِيَّتِي خَشِبْتُ مِنْ ضَغِيئَةِ كَذَا وَكَذَا . قَالَ بَعْضُ الرُّؤَاةِ : تَعْنِي مُعْبِرَةٌ . فَقَالَ : (( تَقْدُّ قَدَّتْ كَلِمَةٌ لَوْ مَرَجَتْ بِهَذَا الْبَحْرِ لَمَرَجَتْهُ )) قَالَتْ : وَخَشِبْتُ لَهُ إِنْسَانًا فَقَالَ : (( مَا أَحَبُّ إِلَيَّ حِكْمَتُ إِسْمَاعِيلَ وَإِنَّ لِي كَذَا وَكَذَا )) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ))

ويعنى : (( مَرَجَتْهُ )) خَالَطَتْهُ مَخَالَطَةٌ يَتَغَيَّرُ بِهَا طَعْمُهُ أَوْ رِيحُهُ لِإِسْمَاعِيلَ نَسِيًّا وَقَبِيحًا . هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ أَدْبَعِ الرُّؤَاةِ عَنِ النَّبِيِّ ، قَالَ الْمَدَنِيُّ : (( وَمَا يُنْقَلُ عَنْ النَّبِيِّ إِلاَّ وَهُوَ بِالْأَوْحَى يُوحَى )) [ سورة الحج : ٤-٣ ]

- 1529 Dari Aisyah . . . ia berkata, "Aku berkata kepada Nabi ﷺ, "Cukuplah Shafiah bagimu begini dan begitu- maksudnya pendek." Beliau lalu bersabda, "Sungguh engkau telah mengartikan suatu kalimat, sekiranya kalimat itu dicampur dengan air laut, maka air itu akan berubah menjadi tawar." Aisyah berkata, "Aku juga pernah menceritakan orang lain kepada beliau tetapi beliau balik berkata, "Aku tidak mencentrakan

657 HR. Bukhari (109), Muslim (1679), perwayatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

perihal orang lain meskipun aku diberi begitu dan begini.”<sup>658</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmidzi. Ia berkata: Hadits hasan shalih) Arti *مرحبه* adalah mencampurnya sehingga dapat merubah rasa dan baunya karena bau busuk dan keruhnya yang sangat. Hadits ini merupakan salah satu larangan keras tentang ghibah. Allah ﷻ berfirman: “Dan dia (Muhammad) tidak berkata-kata dengan bawa nafs, melainkan dari wahyu yang diturunkan kepadanya.” (QS. An-Najm [53]: 3-4)

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَمَّا عَرَّجَ بِي عَزْرَتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ نَحْسٍ يَحْمُسُونَ وَجَوْهَتِهِمْ وَصَلَوْهُمُ فَقُلْتُ : مَنْ هَؤُلَاءِ يَا جَبْرِيْلُ ؟ قَالَ : هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ لَحْمَ النَّاسِ . وَيَقْعُونَ فِي أَعْرَاصِهِمْ ! )) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

1530. Dazi Anas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Ketika aku diistrakan, aku melewati sekelompok orang yang memiliki kuku dan kuzingan dengan kuku itu mereka mencakar muka dan dadanya. Maka aku bertanya: “Siapakah mereka wahai Jibril?” Jibril menjawab: “Mereka acalah orang-orang yang memakan daging manusia (ghibah) dan mengotori kehormatannya.”<sup>659</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( كَلَّ الْمُسْلِمُ عَلَى الْمُسْلِمِ خِرَاقًا : دَمًا وَعَرَضَةً وَإِذَائَةً )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1531. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: “Serapi muslim atas muslim lainnya adalah harazi, darainya, kehormatannya, dan hartanya.”<sup>660</sup> (HR. Muslim)

658 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4875), Tirmidzi (2902), Ahmad (10183), dan dishahihkan oleh Azhar (dalam shahih Abu Daud)

659 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4978) dan Ahmad (1224) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud

660 HR. Muslim (2564)

٢٥٥- بَابُ تَحْرِيمِ سَمَاعِ الْغَيْبَةِ وَأَمْرٍ مَنْ سَمِعَ غَيْبَةً مُحَرَّمَةً  
بِرَدِّهَا وَالْإِنْكَارِ عَلَى قَوْلِهَا فَإِنَّ عَجْزَ أَوْلَمَ يَقْبَلُ مِنْهُ فَارْقَ ذَلِكَ  
الْمَجْلِسِ إِنْ أَمَكَّنَهُ

### BAB 255

**Haram Mendengarkan Ghibah, Dan Perintah Bagi Orang Yang Mendengar Ghibah Untuk Mencegah Dan Mengingkari Pelakunya. Jika Dia Tidak Mampu Atau Orang Yang Melakukan Ghibah Tidak Mau Menerima Peringatannya, Hendaklah Ia (Jika Memungkinkan) Meninggalkan Majlisnya**

Allah ﷻ berfirman:

وَأِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ [القصص : ٥٥]

*Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya. (QS. Al-Qashash [28]: 55).*

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ [المؤمنون : ٣]

*Dan orang-orang yang berpaling dari perkataan yang tidak bermanfaat. (QS. Al-Mukminun [23]: 3)*

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا [الإسراء : ٣٦]

*Seungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya akan dimintai pertanggungjawaban. (QS. Al-Isra' [17]: 36).*

وَأَمَّا زَيْتُ الَّذِينَ يَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا فَلَنُحَرِّصَنَّ عَنْهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثِ غَيْبِهِ وَإِنَّا إِنْسَانُكَ الشَّيْطَانُ فَلَا تَقْعُدُ بَعْدَ الذِّكْرِى مَعَ الْقَوْمِ

الغَافِلِينَ [ الأنعام : ٦٨ ] .

Dan apabila kamu melihat orang-orang memprolok-oblokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika seperti menjadikan kamu juga (atau kurang itu), maka janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang dalam itu sesudah teringat (akan larangan itu). (QS. Al-An'ām [6]: 68).

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رض . عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : (( مَنْ رَدَّ عَنْ حِرْصِ أَحِبِّهِ ، رَدَّ اللَّهُ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ يَوْمَ الْبَيِّنَاتِ )) . زَوَادُ الشَّرَيْبِيِّ . وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1532. Dari Abu Darda' رض , dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Barangsiapa yang menafak ghibah terhadap saudaranya, maka Allah akan menyelamatkan wajahnya dari api neraka kelak pada hari kiamat."<sup>681</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ عَثْبَانَ بْنِ مَالِكٍ رض . فِي حَدِيثِهِ الطَّوِيلِ الْمَشْهُورِ الَّذِي تَقَدَّمَ فِي بَابِ الرَّجَاءِ قَالَ : قَامَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي فَقَالَ : (( أَيْنَ مَالِكُ بْنُ الدُّخْشُمِ ؟ )) (( فَذُلَّ رَجُلٌ : ذَلِكَ مَنْ تَقَرَّرَ لَا يُحِبُّ اللَّهَ وَلَا رَسُولَهُ . فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (( لَا تَقُلْ ذَلِكَ إِلَّا تَرَاهُ قَدْ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يُرِيدُ بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ ! وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يُشْعِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ )) . صَفَرٌ عَلَيْهِ .

1533. Dari 'Irbān bin Malik رض , dalam haditsnya yang panjang dan terkenal yang telah disebutkan dalam bab Raja' dia berkata: Nabi ﷺ berdiri dan bertanya: "Di manakah Malik bin Dukhsyum?"

681. Hadits shahih di sanjikan oleh Tirmidzi (1331) dan Ahmad (6450) dan disebutkan oleh Al-Hakim dalam Sharih Sunan Tirmidzi.

Seseorang menjawab, "Dia adalah seorang munafik yang tidak merencanai Allah dan Rasul-Nya." Sekerika itu pula Rasulullah ﷺ mereguk: "Jangalah kami mengatakan seperti itu. Bukankah engkau tahu bahwa ia telah mengucapkan laa ilaaha illallah yang ia naatkan untuk memperoleh wajah Allah? Sesungguhnya Allah telah mengharuskan api neraka atas orang-orang yang mengucapkan laa ilaaha illallah, dengan itu ia mencari wajah Allah."<sup>862</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ <sup>862</sup> فِي حَدِيثِ النَّظْرَانِ فِي قِصَّةِ ثَوْبَةَ وَقَدْ سَبَّوْهُ فِي نَابِ الثَّوْبَةِ. قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ جَائِسٌ فِي الْعُيُودِ بِبَنِيكَ : (( مَا فَعَلَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ )) فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ نَسِي سَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، حَسْبُهُ بُرْدَاهُ وَالنَّظْرَانُ فِي عَطْفِيهِ . فَقَالَ لَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٌ : بَرٍّ : بَشْرٌ مَا قُلْتَ ، وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا غَلَمْنَا عَنْتَهُ إِلَّا حَيْرًا ، فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

(( عَطْفَاهُ )) : خَائِبَاهُ ، وَهُوَ بِشْرَةٌ إِنِّي إِعْجَبِيهِ بِبَشْرِهِ .

862. Dari Ka'ab bin Malik <sup>862</sup> dalam haditsnya yang sangat panjang tentang kisah taubatnya dan telah disebutkan dalam bab taubat, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda ketika duduk di tengah-tengah kaum muslimin di Tabuk: "Apa yang dilakukan oleh Ka'ab bin Malik?" "Maka seseorang dari bani Salamah menjawab, "Wahai Rasulullah, ia telah tertahan oleh pakaian burdah dan kesempingannya." Lalu Mu'adz berkata kepadanya: "Sejelek-jelek ucapan yang telah engkau katakan!" Wahai Rasulullah, kami tidak melihat darinya (Ka'ab) kecuali kebaikan. "Maka Rasulullah pun terdiam."<sup>863</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

<sup>862</sup> HR. Bukhar (4424) dan Muslim (33) perwayatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

<sup>863</sup> HR. Bukhar (4418) dan Muslim (2/67) perwayatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

Arti *عنه* adalah kedua sisinya, hal ini merupakan isyarat atas kesembongannya.

## ٢٥٦ - بَابُ مَا يُبَاحُ مِنَ الْغَيْبَةِ

### BAB 256

#### Ghibah Yang Diperbolehkan

اعْلَمُوا أَنَّ الْغَيْبَةَ تَبَاحٌ يُعْرَضُ صَحِيحٌ شَرْعِيٌّ لَا يُسَكَّرُ التَّوَصُّلُ إِلَيْهِ إِلَّا بِهَا . وَهُوَ سِتَّةُ أَسْبَابٍ :

Ketahuilah, bahwa ghibah diperbolehkan karena tujuan yang dibenarkan oleh syariat apabila tujuan itu tidak mungkin dicapai kecuali dengan ghibah. Tujuan yang dibenarkan oleh syariat tersebut diperbolehkan dengan enam sebab, yaitu:

الأول : التَّظَلُّمُ . فَيَجُوزُ لِلْمَظْلُومِ أَنْ يَتَّظَلَّمَ إِلَى السُّلْطَانِ وَالْقَاضِي وَغَيْرِهِمَا بِمَنْ لَهُ وِلَايَةٌ . أَوْ قُدْرَةً عَلَى إِضَافِهِ مِنْ ظَالِمِهِ . فَيَقُولُ : ظَلَمَنِي فَلَانٌ بِكَذَا .

الثاني - الاستعانة على تغيير المنكر ، ورد الغاصي إلى الصواب ، فيقول لمن يوجب قدرته على إزالة المنكر : فلان يفعل كذا ، فأزجره عنه ونحو ذلك وتكون مقصوده التوصل إلى إزالة المنكر ، فإن لم يقصد ذلك كان حراما .

الثالث . الاستئذان ، فيقول للمشي : ظلمني أبي أو أخي . أو زوجي . أو فلان بكذا عيل له ذلك ؟ وما طريقتي في الخلاص منه ، وتحصيل



حقني . وادفع الظلم ؟ ونحو ذلك . فهذا جائزٌ لمُخَاجَةٍ . ولكن الأخطوط والأفضل أن يقول : ما تفعل في رجل أو شخص ، أو زوج . كان من أمره كذا ؟ فإنه يحصل به الغرض من غير تعيين ، ومنع ذلك ، فالشعيرُ جائزٌ كما سنذكره في حديث هند إن شاء الله تعالى .

الرابع : تخدير المسلمين من الشر وتبصيحهم . وذلك من وجوه :

منها جرّح المجرّوجين من الرّواة والشهود وذمّت خائراً بإجماع المسلمين ، بل واجبٌ للمخاجة .

ومنها : المشاورة في مضاعفة إنسان أو مشاورته ، أو إيداعه ، أو مغافلته ، أو غير ذلك ، أو تجاوزته ، وتجب على المشاور أن لا يخفي حاله ، بل يذكر المساوي التي فيه بينه النصيحة

ومنها : إذا رأى متفقها يتردد إلى مبتدع ، أو فاسق يأخذ عنه العلم ، وخاف أن يفسد المتفق بذلك ، فعليه نصيحته ببيان حاله ، بشرط أن يقصد النصيحة . وهذا مما يعنى فيه . وقد يحمل المتكلم بذلك الحسد . ويلبس الشيطان عليه ذلك ، ويخيل إليه أنه نصيحة فلينعصم لذلك .

ومنها : أن يكون له ولاية لا يقوم بها على وجهها : إما بأن لا يكون صاحبها ، وإما بأن يكون فاسقاً ، أو مغفلاً ، ونحو ذلك فيجب ذكر

ذلك لمن له عليه ولاية عامة لبيئته . وتولي من يصفح ، أو يغنيه ذلك منه ليعامله بتقصي حاله . ولا يغتر به . وأذ يسعى في أن يحثه على الاستقامة أو يستبدل به .

الخمس : أن يكون مجرماً بصفه أو مدعنه كالمجاهر بشرب الخمر . ومصادرة الناس . وأخذ المكس . وجباية الأموال ظمناً ، وتولي الأمور الباطنة ، فيجوز ذكره بما جاهر به . وسخوة ذكره بعينه من الغيوب . إلا أن يكون لجوارحه سبب آخر مما ذكرناه .

السادس : التعريف . فإذا كان الإنسان مغروراً كتب . كالأعمى . والأرجح . والأصم . والأعشى . والأخون . وغيرهم خذ تعريفهم بذلك . وبخبرهم إطلاقه على جهة التقيص . وقد انكسر تعريفه بغير ذلك كان أولى . فهذه ستة أسباب ذكرها العلماء وكثروا شجعت علي . ودلائلها من الأحاديث الصحيحة مشهورة . فمن ذلك :

Bertama, tidak kedaliman, diperbolehkan bagi orang yang didzalimi melaporkannya kepada penguasa, hakim, atau orang-orang yang memiliki kekuasaan atau kemampuan untuk menolongnya dari perilaku si dzalim. Dalam keadaan seperti itu, orang yang didzalimi boleh mengatakan: "Fulan telah berbuat dzalim padaku dengan begini dan begitu.

Kelua, meminta telong dalam rangka merubah, kemungkaran, dan mengeralalikan orang yang melakukan maksiat kepada jalan yang benar. lalu dia berkata kepada orang yang memiliki kemampuan untuk merubah kemungkaran: "S fulan telah melakukan ini dan itu, maka tegahlah dia!" atau yang serupa dengannya. Sehingga dengan aerniat begitu dia bermujan untuk

menghilangkan kemuzakaran, namun jika ruqun selain dari itu, maka hukumnya haram.

Ketiga, meminta fatwa, yaitu dia berkata kepada seorang mufti: "Bapakku, atau saudaraku, atau suamiku, atau teman telah mendatimiku begini dan begitu, apakah boleh hal ini dia lakukan?" Lantas, apa yang harus aku lakukan sehingga aku bisa mendapatkan naksu dan terhindar dari kezaliman? atau yang serupa dengannya. Hal ini diperbolehkan sesuai kebutuhan, akan tetapi untuk lebih berhati-hati dan lebih utama hendaklah dia mengatakan: "Bagaimana pendapat anda tentang seseorang, atau suami yang melakukan perbuatan begini dan begitu?" Karena dengan itu, maksudnya yang diinginkan sudah tercapai tanpa menyemburkan orangnya. Meskipun demikian, menyebut nama orangnya juga diperbolehkan sebagaimana yang akan kami jelaskan -insya Allah ta'ala- dalam hadits Hurdun.

Kemapat, memperingatkan kaum muslimin dari kejahatan dan menasihan mereka. Hal ini memiliki beberapa bentuk, di antaranya, menyebutkan aib dan kekurangan kekurangan yang ada pada diri perawi hadits dan saksi, hal ini boleh dilakukan menurut *ijma'* (kesepakatan) kaum muslimin, bahkan wajib diucapkan sesuai kebutuhan. Di antaranya pula adalah musyawarah atau melakukan besan dengan orang lain, atau ketika mau berserikat (bekerjasama), atau menitipkan sesuatu, atau bermuamalah dengannya, atau lainnya, atau ketika mau bertetangga dengannya, maka wajib bagi orang yang diajak bermusyawarah untuk tidak menyembunyikan keadaan sebenarnya orang yang dibicarakan, bahkan dia harus memvebutkan semua kejelekannya dengan maksud memberi nasihat. Di antaranya pula, jika ada orang yang melihat seseorang belajar ilmu kepada ahli bid'ah atau fasik, lalu orang yang melihat tadi takut atau khawatir akan membahayakan orang yang belajar ilmu, maka hendaklah dia menasihatinya dengan menjelaskan keadaan pelaku bid'ah atau orang fasik tadi dengan syarat bermuamalah memberi nasihat. Dalam hal ini, banyak terjadi kesalah pahaman karena boleh jadi orang yang menasihati tadi didorong oleh rasa iri dan dengki, lalu seran datang mencampur adakkan dan mengaburkan antara nasihat

dan iri hati, dan dihayalkan padanya bahwa ia telah memberi nasib, maka hendaknya hal ini dapat dibedakan. Di antaranya pula orang yang memiliki kekuasaan namun tidak digunakan dengan semestinya, baik karena dia tidak becus dalam menggunakannya, atau karena fasik, atau karena lalai, dan lain sebagainya, maka wajib melaporkan hal ini kepada orang yang memunyai kekuasaan umum agar dia bisa memecarkannya atau menggantinya dengan orang yang lebih baik, atau agar ia mengetahui keadaan sebenarnya sehingga dia bisa bertindak dengan semestinya dan agar tidak teripu olehnya, dan agar ia dapat memberinya motivasi agar selalu istiqamah atau memelutnya.

Kelima, orang yang melakukan bid'ah atau kefasikan secara terang-terangan, seperti peminum khamr, atau suka membicarakan orang lain, atau menarik uang secara dzalim, merampas harta secara paksa, atau melakukan perkara-perkara yang bathil, maka boleh menyebutkan apa yang dilakukannya secara terang-terangan, tetapi haram menyebutkan aib yang lain, kecuali jika ada sebab lain yang telah kami sebutkan di muka.

*Keenam, al-Ta'rif* (mengenakan nama seseorang atau julukannya). Jika ada seseorang yang terkenal dengan julukan si rabun, si pincang, si tuli, si buta, dan si juling, atau yang lainnya, maka diperbolehkan mengenalkan orang itu dengan julukan tersebut, akan tetapi haram hukumnya jika menyebutkan hal-hal tersebut dengan niat menghinai, dan jika bisa memberi gelat atau julukan yang lain, maka hal itu lebih baik dan lebih utama.

Inilah enam sebab diperbolehkannya ghibah yang disebutkan oleh para ulama, dan kebanyakan darinya sudah tercapai ijma'. Dabih-dabih dari hadits-hadits shahih yang berkaitan dengan itu sangat banyak dan populer, di antaranya:

عن عائشة رضي الله عنها: أن رجلاً سئفَدَ على النبي ﷺ، فقال: (( اتدنون؟ بين أخو الغيبة؟ )) متفق عليه .

احتج به البخاري في جواز غيبة أهل العناد وأهل الترتيب .

1535. Dari Aisyah ra., bahwasanya ada seseorang yang meminta izin masuk kepada Nabi sa. lalu beliau bersabda: "Izinkanlah dia masuk, sesungguhnya dia adalah seburuk-buruk orang dari kabilahnya."<sup>884</sup> (HR. Muttalaf lataih). Imam Bukhari menjadikan hadits ini sebagai dalil diperbolehkannya menghibah pelaku maksiat dan orang yang diragukan agamanya.

وَعَنْهَا ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَا أَظُنُّ فُلَانًا وَفُلَانًا يَعْرِفَانِ مِنْ دِينِنَا شَيْئًا )) . رَوَاهُ أَبُو خَالِصَةَ . قَالَ : قَالَ التِّرْمِذِيُّ بْنُ سَعْدٍ أَحَدُ رَوَاهُ هَذَا الْحَدِيثُ : هَذَا الرَّجُلَانِ كَانَا مِنَ الْمُنَافِقِينَ

1536. Dari Aisyah ra. dia berkata: Rasulullah sa. bersabda: "Aku tidak menyangka kalau fulan dan fulan mengetahui sedikit pun dari perkara agama kita."<sup>885</sup> (HR. Bukhari, Bukhari mengatakan: Al-Laits bin Sa'ad (salah seorang perawi hadits ini) mengatakan: "Dia orang yang disebutkan dalam hadits di atas adalah orang munafik.")

وَعَنْ خَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ ، قَالَتْ : أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، فَقُلْتُ : يَا أَبَا الْجَهِّمِ وَمَعَاوِيَةَ حُطْبَاتِي ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( أَتَا مَعَاوِيَةَ ، فَطَعَلُوكَ لَا مَالَ لَهُ ، وَأَمَّا أَبُو الْجَهِّمِ ، فَلَا يَضَعُ أَلْعَصَ عَنْ عَاتِقِهِ )) مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : (( وَأَمَّا أَبُو الْجَهِّمِ فَضَرَابٌ لِلنَّمَاءِ )) وَهُوَ تَفْسِيرُ لِرِوَايَةٍ :

(( لَا يَضَعُ أَلْعَصَ عَنْ عَاتِقِهِ )) وَفِيهِ : مَعْنَاهُ : كَثِيرُ الْأَسْفَارِ .

884 HR. Bukhari (6054) dan Muslim (2591)

885 HR. Duxnan (8067)

1537. Dari Fatimah binti Qais رضي الله عنها, dia berkata: "Sava mendatangi Nabi ﷺ lalu kuberitahukan kepada beliau bahwa Abu Jahm dan Mu'awiyah telah melamarku, lantas Rasulullah ﷺ bersabda: "Adapun Mu'awiyah adalah orang yang miskin dan tidak memiliki harta, sedangkan Abu Jahm adalah orang yang tidak pernah meninggalkan tongkatnya dari lehernya."<sup>49</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

Dan dalam riwayat Muslim disebutkan: Adapun Abu Jahm dia suka memukul wanita". Hadits ini merupakan penjelasan terhadap riwayat: Dia tidak pernah meninggalkan tongkat dari lehernya. Dalam satu pendapat, maksudnya adalah sering melakukan sifar.

وَعَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ رضي الله عنه قَالَ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ أَصَابَ النَّاسَ فِيهِ شِدَّةٌ ، فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي : لَا تَنْفَعُوا عَلَيَّ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَتَّى يَنْفَضُوا ، وَقَالَ : لَيْسَ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ تَبْحَرُجُنَ الْأَعْرَابُ مِنْهَا الْأَذَى ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ ، فَأَرْسَلَ إِلَيَّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي ، فَأَجْهَدُ بِمِينَةٍ : مَا يَعْلُ ، فَقَالُوا : كَذَبَ زَيْدُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَوَفَّعَ فِي نَفْسِي بِمَا قَالُوهُ شِدَّةٌ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى تَضَلَّيْتِي : { إِذَا خَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ } ثُمَّ دَعَاهُمْ النَّبِيُّ ﷺ لِيُخَفِّرَ لَهُمْ فَلَمَوْا يُؤْذِنُهُمْ .  
متفق عليه .

1538. Dari Zaid bin Arqam رضي الله عنه, dia berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah ﷺ dalam suatu perjalanan, saat itu orang-orang tertimpa kesulitan, lalu Abdullah bin Ubbay berkata, "Janganlah kalian memberikan perbekalan kepada orang-orang yang berada di sisi Rasulullah ﷺ!" Dia juga mengatakan, "Jika kita kembali ke Madinah, niscaya orang-orang muha akan mengeluarkan orang-orang yang hina darinya." Maka aku

<sup>49</sup> HR. Muslim (1490) Hadis ini tidak didapatkan dalam riwayat Bukhari.

putri segera menemui Nabi ﷺ dan mengabarkan kejadian itu. Kemudian Rasulullah ﷺ mengirim utusan kepada Abdullah bin Ubayy untuk menanyakan hal itu, namun ternyata dia bersumpah dengan sungguh-sungguh bahwa dia tidak mengarakannya. Mereka katakan, "Zaid telah mendustai Rasulullah ﷺ." Sejak itu, maka ungkapan mereka itu begitu menyakitkan hatiku hingga Allah 'azza wajalla membenarkanku dalam ayat, "Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta" (QS Al-Munafiqun [63]: 1). Akhirnya Nabi ﷺ memanggil mereka agar beliau memintakan amunan bagi mereka, namun mereka menyalahkan muka."<sup>867</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَتْ هُنْدُ امْرَأَةُ أَبِي سُفْيَانَ لِنَبِيِّ ﷺ إِنَّ  
أَبَا سُفْيَانَ زَجَلٌ شَجِيحٌ وَلَيْسَ بِعَظِيمِي مَا تَكْفِينِي وَوَلَدِي إِلَّا مَا أَخَذْتُ  
مِنَهُ، وَهُوَ لَا يَعْلَمُ ! قُلَّ ( ( أَخَذْتُ مَا يَكْفِيكَ وَوَلَدَكَ بِالسُّعْرُوفِ ) ) .  
متفق عليه .

1539. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata, "Hindun istri Abu Sufyan berkata kepada Nabi ﷺ: "Sesungguhnya Abu Sufyan adalah seorang suami yang pelit. Ia tidak memberikan kecukupan nafkah padaku dan anakku, kecuali jika aku mengambil dari hartanya dengan tanpa sepengetahuannya." Maka beliau bersabda "Ambillah dari hartanya sekadarnya untuk memenuhi kebutuhanmu dan juga anakmu dengan cara yang ma'rif!"<sup>868</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

867 HR. Buchari (4920) dan Muslim (2772).

868 HR. Buchari (5359) dan Muslim (1714).

## ٢٥٧ - بَابُ تَحْرِيمِ التَّمِيمَةِ

### BAB 257

#### Pengharaman Namimah (Mengadu Domba)

Yaitu menyebar luaskan pembicaraan di antara manusia untuk tujuan merusak hubungan sesama mereka

Allah ﷻ berfirman :

هَمَّازٌ مِّنْهُ يَمْيِمٌ [ ن : ١٧ ]

Yang banyak mencela, yang kian ke mau menggambar fitnah (QS. Al-Qalam [68]: 11)

مَا يَنْفِطُ مِنْ فَوَاحٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَيْنِدٌ [ ق : ١٨ ] .

Tidak suatu ucapan pun yang diucapkanlah melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (QS. Qaaf [50]: 18).

وَعَنْ حَدِيثِهِ أَنَّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ نَمَامٌ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

- 1540 Dari Hudzailah رضي الله عنه berkata: "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Tidak akan masuk surga orang yang suka mengadu domba." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ إِذْ قَالَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ صَرَّ بِفَتْرَيْنِ

فَقَالَ : (( إِنَّهُمَا يُعَذَّبَانِ ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَيْبَرٍ ! بَلَى إِنَّهُ كَبِيرٌ : أَمَا أَخَذَهُمَا ، فَكَانَ بَمِشْيِ بِالتَّمِيمَةِ ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ لَا يَسْتَبْرَأُ مِنْ بَوْلِهِ ))  
. مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَهَذَا لَفْظٌ إِخْدَى رِوَايَاتِ الْبُخَارِيِّ .

983 - HR. Bukhari (3050), Muslim (105), Abu Dawud (4871) dan Tirmidzi (2097).



فَالْأَعْلَمَاءُ مَعْنَى : (( وَفَا يُعَذِّبَانِ فِي كَبِيرٍ )) أَنَّى : كَبِيرٌ فِي رُغْبِهِمَا .  
وَجَبَلٌ : كَبِيرٌ ثَرْتُهُ عَلَيْهِمَا .

1541. Dari Ibnu Abbas ؓ bahwa Rasulullah ﷺ melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya keduanya sedang disiksa, dan keduanya disiksa bukan karena dosa besar, akan tetapi hal itu merupakan perkara besar. Yang satu disiksa karena suka mengadu domba dan satunya lagi disiksa karena tidak menutupi dirinya (auratnya) saat kencing."<sup>870</sup> (HR. Muttafaq 'alaih, dengan lafal Bukhari)

Para ulama berkata "Maksud *كبير في كبر* adalah (dosa) yang besar dalam anggapan mereka. Dalam pendapat lain: perkara yang sulit mereka tinggalkan.

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : (( أَلَا أَنْتَهُمَا مَا الْعِضَةُ ؟ هِيَ التَّمَبُّةُ ، الْقَالَةُ بَيْنَ النَّاسِ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

(( الْعِضَةُ )) : بفتح العين المَهْمَلَةِ . وَأَشْكَابُ الضَّاءِ التَّسْحِيْمَةُ . وَيَأْتِيهَا عَلَى وَزْنِ التَّوَجِّهِ ، وَرَوَى (( الْعِضَةُ )) بِكسْرِ الْعَيْنِ وَفَتْحِ الضَّادِ الْمُعْجَمَةِ عَلَى وَزْنِ الْعِدَّةِ .

وَعَنِ الْكُذِّبِ وَابْنِ عَبَّاسٍ ، وَعَنْ الرُّوَايَةِ الْأُولَى : الْعِضَةُ فَضْلٌ يُقَالُ : غَضِبَهُ غَضَبًا ، أَنَّى : زَمَاهُ بِالْعِضَةِ .

1542. Dari Ibnu Mas'ud ؓ bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Maukah aku beritahukan kepada kalian apa itu Al-'Adhu? Al-'Adhu adalah memfitnah dengan menyebarkan isu di tengah masyarakat."<sup>871</sup> (HR. Muslim)

870 HR. Bukhari (1378), Muslim (202), Abu Daud (20), dan Tirmidzi (70)

871 HR. Muslim (2606)

القَضَّةُ dengan memfathakan huruf 'ain dan mensukunkan huruf dhadh dan dengan ba' seperti wazan الوجْهُ . Dan diowatkan dengan lafal ' العَضَّةُ dengan mengkasrahkan huruf 'ain dan memfathakan huruf dhadh atas wazan العُدَّةُ artinya dusta dan kebohongan. Pada riwayat pertama ' العَضَّةُ adalah bentuk masdar, dikatakan عَضَّهَا عَضًّا artinya menuduhnya dengan kebohongan

٢٥٨- بَابُ النَّهْيِ عَنْ نَقْلِ الْحَدِيثِ وَكَلَامِ النَّاسِ، إِلَّا يَؤُومُ إِذَا

لَمْ تَدْعُ إِلَيْهِ خَاجَةً كَخَوْفِ مُسْلِمَةٍ وَنَحْوِهَا

## BAB 258

### Larangan Mengadukan Omongan Dan Perbincangan Orang Kepada Pemimpin Jika Tidak Diperlukan Seperti Dihawatirkan Terjadi Kerusakan Dan Sejenisnya

Allah . berfirman:

وَلَا تَغَاوَرُوا عَلَى الْإِنِّمِ وَالْعُدْوَانِ [ المائدة : ٢ ]

"Dan janganlah kalian saling menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan!" (QS. Al-Maidah [5]. 2).

وفي باب الأحاديث السابقة في الباب قبله .

Dalam bab ini banyak terdapat hadits-hadits yang telah disebutkan dalam bab-bab sebelumnya.

وعن ابن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله ﷺ : (( لا يُسَلِّعُنِي أَحَدٌ مِنْ أَصْحَابِي عَنْ أَحَدِ شَيْئَانِ ، فَإِنِّي أَحِبُّ أَنْ أُخْرَجَ إِلَيْكُمْ وَأَنْ سَلِّبَتهُ نَصْرِي )) . رواه أبو داؤد والترمذي .

1543. Dari Ibnu Mas'ud r.a. dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah seorang dari sahabatku menyampaikan sesuatu tentang orang lain kepadaku, sesungguhnya aku ingin menemui kalian dengan hati yang bersih." - (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

## ٢٥٩ - بَابُ دَمَّ دِي الْوَجْهَيْنِ

### BAB 259

#### Celaan Bagi Orang Yang Bermuka Dua

Allah s.w.t. berfirman:

يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّنُونَ مَا لَا يَرْغَبُونَ مِنَ الْقَوْلِ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا . [النساء : 108]

Mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang Allah tidak ridhai. Dan adalah Allah Maha meliputi (ilmu-Nya) terhadap apa yang mereka kerjakan. (QS. An-Nisa' [4]: 108).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ r.a. قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ s.w.t. : (( تَجِدُونَ النَّاسَ مُعَادِيًا : خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذْ فَتَّهُوا ، وَتَجِدُونَ خِيَارَ النَّاسِ فِي هَذَا الشَّانِ أَشَدَّهُمْ كِرَاهِيَةً لَهُ ، وَتَجِدُونَ شَرَّ النَّاسِ ذَا الْوَجْهَيْنِ ، الَّذِي يَأْتِي هَذَا بِوَجْهٍ ، وَهَذَا بِوَجْهٍ )) . مَشْفَى عَلَيْهِ .

1544. Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalian akan mendapatkan manusia beragama asal-asulnya. Maka sebaik-baik mereka pada masa jahaliyah adalah sebaik-baik mereka pada masa Islam jika mereka memahami (hukum-

F72. Hadis di sil dirawakan oleh Abu Daud (4860) dan Tirmidzi (3856), dan diilahkan oleh Al-Baihaqi dalam Dha'irat Sunan Abu Haizir.

hakum Islam). Dan kalian juga akan mendapatkan sebaik-baik manusia dalam hal kekuasaan ini adalah orang yang paling beneq terhadapnya. Dan kalian mendapatkan seburuk-buruk manusia adalah orang yang bermuka dua, ia datang kepada satu kaum dengan satu wajah, dan datang kepada kaum yang lain dengan wajah yang berbeda."<sup>873</sup> (HR. Mutta'au 'alaih)

وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ : أَنَّ تَامِسًا قَالُوا بِنَجْدِهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا إِذَا تَدَخَّلَ عَلَى سِلَاطِينِنَا فَتَقُولُ لَهُمْ بِخِلَافِ مَا تَتَكَلَّمُ إِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِهِمْ . قَالَ : كُنَّا نَعُدُّ هَذَا بِنَاقًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . رواه البخاري .

1545. Dari Muhammad bin Zaid, bahwa beberapa orang berkata kepada kakeknya, yaitu Ibnu Umar رضي الله عنهما, "Saat kami menemui penguasa-penguasa kami, maka kami mengatakan sesuatu yang menyelisihi pembicaraan kamu ketika kamu telah meninggalkan mereka." Maka Ibnu Umar berkata: "Pada zaman Rasulullah ﷺ, yang demikian itu kami anggap sebagai suatu kemunafikan."<sup>874</sup> (HR. Bukhari)

## ٢٦٠ - بَابُ تَحْرِيمِ الْكُذِّبِ

### BAB 260

#### Haramnya Dusta

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ [الاسراء : ٣٦]

*Dan janganlah kamu mengatakan apa yang kamu tidak memiliki pengetahuan tentangnya. (QS. Al-Isra' | 7: 36).*

873 HR. Bukhar (3493) dan Muslim (2626)

874 HR. Bukhar (7178).

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ [ ق : ١٨ ]

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (QS. Qaaf [50]: 18).

وَعَنْ أَبِي مَعْرُودٍ عَمْرٍو . قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِنْ الصَّدْقُ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُصَدَّقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا . وَإِنَّ الْكُذْبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُكْذَبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذِبًا )) متفق عليه

1546. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya kejujuran itu mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan kepada surga, dan sesungguhnya seseorang senantiasa berlaku jujur hingga dicatat oleh Allah sebagai orang yang jujur. Sesungguhnya dusta mengantarkan kepada kejahatan, dan kejahatan akan mengantarkan kepada neraka, dan sesungguhnya seseorang selalu ber dusta sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta."<sup>(1)</sup> (HR. Muttataq 'alaih)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : (( أَرَبَعٌ مِنْ كُنْ فِيهِ ، كَانَ مُتَأَفِّقًا خَالِصًا . وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خِصْلَةٌ مِنْهُنَّ ، كَانَتْ فِيهِ خِصْلَةٌ مِنْ نِفَاقٍ حَتَّى يَدَّعِيَهَا : إِذَا تَوَلَّيْتُمْ خَانَ ، وَإِذَا حَدَّثَ كَذِبًا ، وَإِذَا عَاهَدَ عَدُوًّا ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجْرًا )) . متفق عليه .

وَقَدْ سَبَقَ بَيَانُهُ مَعَ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ بِنَحْوِهِ فِي (( نَابِ الْوَفَاءِ بِالْعَهْدِ )) .

1/5 HR. Bukhārī (6094) dan Muslim (2637)

1547. Dari Abdullah bin 'Amr bin 'Ash رضي الله عنه, bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Empat hal bisa ada pada seseorang, maka dia adalah seorang munafiq tulus, dan barangsiapa yang terdapat pada dirinya satu sifat dari empat hal tersebut, maka pada dirinya terdapat sifat nifaq hingga dia meninggalkannya. Yaitu, jika diberi amanat dia khianat, jika berbicara dusta, jika berjanji mengingkari, dan jika bersewero curang."<sup>978</sup> (HR. Mutafaq 'alaih). Penjelasan hadits ini telah berlalu bersama hadits Abu Hurairah dalam bab Menepati janji.

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ : « مَنْ نَخَلَ بِخَلْمٍ لَمْ يَرَهُ ، كَلَّفَ أَنْ يَغْتَدَّ بَيْتَ شَعِيرَتَيْنِ وَتَلَّى بِفَعْلٍ ، وَتَمَنَّى اسْتَمْعَ إِلَى حَدِيثِ عَدُوِّهِمْ لَهُ كَابِهُونَ ، ضَبَّ فِي أذُنِهِ لِأَنَّكَ يَوْمَ اتِّقِيَانِهِ . وَمَنْ صَوَّرَ صُورَةَ عَذْبٍ وَكَلَّفَ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوْحَ وَتَلَّى بِنَفْخٍ » . رواه البخاري .

(( نَخَلَ )) : أَي قَالَ إِنَّهُ خَلِمَ فِي نَوْمِهِ وَرَأَى كَذَا وَكَذَا . وَهُوَ كَذِبٌ .

و(( الْأَنْك )) بِالسُّدِّ وَضَمِّ التَّوْنِ وَتَخْفِيفِ الْكَافِ : وَهُوَ الرِّضَاصُ الْمُعَذَّبُ .

548. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Barangsiapa menyatakan diri bermimpi padahal tidak, maka ia akan dipaksa (pada hari kiamat) untuk menyaatukan dua biji gandum dan ia tak akan bisa melakukannya. Barangsiapa mencuri dengar pembicaraan suatu kaum padahal mereka tidak menyukai atau relah menyingkir untuk menghindarinya, maka telinganya akan diahni cairan tembaga pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menggambar (yang bernyawa), maka ia akan disiksa dan dipaksa untuk menghidupkannya padahal ia tidak akan mampu menghidupkannya."<sup>979</sup> (HR. Bukhari)

978 HR. Bukhari (24), Muslim (5853), Abu Ja'far (HR<sup>9</sup>), Nasa'i (8116) dan Tirmidzi (2032).  
979 HR. Bukhari (7042).

artinya dia mengatakan bahwa dirinya bermimpi dalam tidurnya begini dan begitu padahal sebenarnya dia berkhusta. الأناك dengan mendhammahkan huruf nun, dan kaf tanpa tasydiq artinya tamah yang mendidih.

وعن ابن عمر رضي الله عنهما ، قال : قال النبي ﷺ : (( أفرى القيرى أن يري الرجل غيبه ما لم يريا )) . رواه البخاري .

ومعناه : يقول : رأيت ، فيما لم يره .

1549. Dan Ibnu Umar رضي الله عنهما dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Di antara kebohongan yang paling bohong adalah seseorang menyatakan dirinya melihat sesuatu (dalam mimpi) padahal ia tidak melihatnya." \* (HR. Bukhari)

Artinya: Dia mengatakan: "Saya melihat sesuatu" terhadap hal yang ia tidak melihatnya.

وعن سمرة بن جندب رضي الله عنه . قال : كان رسول الله ﷺ منا بكثير أن يثون لأصحابه : (( هل رأى أحد منكم من رؤيا ؟ )) فيقص عليه من شيء الله أن يقص ، فإنه قال لنا ذات غداة : (( إنه أتاني الليلة آتيان ، وإنهما قالَا لي : انطلق ، وإني نطلقت منهنما ، وإذا أتينا على رجل نضطبع ، وإذا آخر قاتمه عليه بضخرة ، وإذا هو يهوي بالضخرة لرأسه ، فيثلق رأسه ، فيتخذة الحجرا لها هنا ، فيثقب الحجرا فيأخذها فلا يرجع إليه حتى يصبح رأسه كما كان ، ثم يعود عليه ، فيفعل به مثل ما فعل المرة الأولى )) قال : (( قلت لهنما : سبحان لله ! ما عدان ؟ قالَا لي : انطلق انطلق ، فأنطلقنا ، فأتينا على رجل مستلق

لِفَقَاهُ ، وَإِذَا تَحَرَّ قَائِمٌ عَلَيْهِ بِكَلْبٍ مِنْ حَبِيدٍ ، وَإِذَا هُوَ يَأْتِي أَخَذَ  
شِطِّي وَجْهَهُ فَيَشْرِبُهُ سِدْفَةً إِلَى قَمَاهُ ، وَمِنْخَرُهُ إِلَى قَمَاهُ ، وَعَيْنُهُ إِلَى  
قَمَاهُ ، ثُمَّ يَتَحَوَّلُ إِلَى الْجَانِبِ الْآخِرِ . فَيَفْعَلُ بِهِ مِثْلَ مَا فَعَلَ بِالْجَانِبِ  
الْأَوَّلِ . فَمَا يَفْرُغُ مِنْ ذَلِكَ الْجَانِبِ حَتَّى يَبْصَحَ ذَلِكَ الْجَانِبُ كَمَا كَانَ  
. ثُمَّ يَعُودُ عَلَيْهِ فَيَفْعَلُ مِثْلَ مَا فَعَلَ فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى )) قَالَ : (( قُلْتُ  
: سُبْحَانَ اللَّهِ ! مَا هَذَا؟ قَالَ لِي : انْطَلِقِ انْطَلِقِي . فَأَنْطَلِقْنَا ، فَأَتَيْنَا  
عَلَى مِثْلِ الشُّورِ )) فَأَخْبَسْتُ أَنَّهُ قَالَ : (( فَإِذَا فَيَدُ نَعَطٌ ، وَأَصْرَاتٌ ،  
فَأَصْلَعْنَا فِيهِ فَإِذَا فِيهِ رِجَالٌ وَنِسَاءٌ عُرَّةٌ ، وَإِذَا هُمْ يَأْتِيهِمْ لَهْتُ مِنْ  
أَسْفَلٍ بِمَتْنِهِمْ . فَإِذَا أَتَانَهُمْ ذَلِكَ التَّلَهْتُ غَمُوضُوا . قُلْتُ : مَا هَؤُلَاءِ ؟ قَالَ  
لِي : انْطَلِقِي انْطَلِقِي ، فَأَنْطَلِقْنَا ، فَأَتَيْنَا عَلَى نَهْرٍ )) خَبَسْتُ أَنَّهُ كَانَ  
يُقُولُ : (( أَحْمَرُ مِثْلُ الدَّمِ ، وَإِذَا فِي النَّهْرِ رَجُلٌ سَابِحٌ يَسْبَحُ ، وَإِذَا  
عَلَى سَطْحِ النَّهْرِ رَجُلٌ قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ حِجَارَةٌ كَثِيرَةٌ . وَإِذَا ذَلِكَ السَّابِحُ  
يَسْبَحُ ، مَا يَسْبَحُ ، ثُمَّ يَأْتِي ذَلِكَ الْبَدِي قَدْ جَمَعَ عِنْدَهُ الْحِجَارَةَ ،  
فَيَفْعَلُ لَهُ قَاهُ ، فَيُلْقِيهِمْ حِجَارَاتٍ فَيَنْطَلِقُ فَيَسْبَحُ ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ ، كُلَّمَا  
رَجَعَ إِلَيْهِ ، فَعَرَفَهُ قَاهُ . فَأَلْقَمَهُ حِجْرًا ، قُلْتُ لَهُمَا : مَا هَذَا؟ قَالَ لِي  
: انْطَلِقِي انْطَلِقِي ، فَأَنْطَلِقْنَا ، فَأَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ تَحْرِيهِ الْحِمَارَةُ ، أَوْ تَحَاكِمُهُ  
مَا أَنْتَ رَأَيْتَ رَجُلًا مَرَأًى ، فَإِذَا هُوَ عِنْدَهُ نَارٌ يُحْفِئُهَا وَيَسْفِي حَوْنَهَا  
. قُلْتُ لَهُمَا : مَا هَذَا ؟ قَالَ لِي : انْطَلِقِي انْطَلِقِي ، فَأَنْطَلِقْنَا ، فَأَتَيْنَا  
عَلَى رَوْضَةٍ مُغْتَسَبَةٍ فِيهَا مِنْ كُلِّ نَوْرِ الرَّبِيعِ . وَإِذَا بَيْنَ ضَهْرِي الرِّوَضَةُ  
رَجُلٌ طَوِيلٌ لَا أَكَادُ أَرَى رَأْسَهُ حَوْلًا فِي السَّمَاءِ ، وَإِذَا حَوْلَ الرَّجُلِ مِنْ



أَكْتَرِ وَلِذَانِ رَأَيْتَهُمْ قَطُّ . قُلْتُ . مَا هَذَا ؟ وَمَا هَؤُلَاءِ ؟ قَالَ لِي : انْطَلِقْ  
 انْطَلِقْ ، فَانْطَلِقْنَا ، فَأَتَيْتَا بَنِي دَوْخَةَ غَطِيصَةَ ثُمَّ أَرَزَ دَوْخَهُ فَبَطُّ أَكْظَمُ  
 مِنْهَا ، وَلَا أَحْسَنَ ! قَالَ لِي : لَوْ أَنَّ لِي : لَوْ أَنَّ لِي ، فَأَرْتَفَعْنَا فِيهَا بَنِي مَدْيَنَةَ  
 مِنْبِيئَةَ بِلَسَنِ ذَهَبٍ وَلِسَانِ فِضَّةٍ ، فَأَتَيْنَا بَابَ الْمَدِينَةِ فَاسْتَفْتَحْنَا ، فَفَتَحَ  
 لَنَا فَذَخَلْنَاهَا ، فَتَلَقَانِ رِجَالٌ شَطْرَ مِنْ حَلْقِهِمْ كَأَحْسَنَ مَا أَنْتَ رَاهُ !  
 وَشَطْرَ مِنْهُمْ كَأَفْبَحَ مَا أَنْتَ رَاهُ ! قُلْتُ لَهُمْ : أَدْعُبُوا فَدَعُّوا فِي ذَلِكَ  
 النَّهْرِ ، وَإِذَا هُوَ نَهْرٌ مُعْتَرِضٌ يَجْرِي كَأَنَّ مَاءَهُ انْتَحَضُ فِي السِّيَاضِ  
 ، فَذَهَبُوا فَوَقَعُوا فِيهِ . ثُمَّ رَجَعُوا إِلَيْنَا قَدْ ذَهَبَ ذَلِكَ الشَّيْءُ عَنْهُمْ ،  
 فَضَارُوا فِي أَحْسَنِ صُورَةٍ (( قَالَ : (( قَالَ لِي : هَذِهِ حَيْثُ عَدَبُ ، وَهَذَاكَ  
 مَسْرُوكُ ، فَمِنَا بَعْضِي صُغْدًا . فَإِذَا فَضْرٌ مِثْلُ الرِّزَابَةِ الْبَيْضَاءِ . قَالَ  
 لِي : هَذَاكَ مَسْرُوكُ ؟ قُلْتُ لَهُمَا : بَارَكَ اللَّهُ فِيكُمَا ، فَدَرَاتِي فَأَدْخِلْهُ  
 . قَالَ لِي : أَمَا الْآنَ فَلَا . وَأَنْتَ دَاخِلُهُ . قُلْتُ لَهُمَا : قَوْلِي رَأَيْتُ مَنْذُ  
 اللَّيْلَةِ عَجَبًا ؟ فَمَا هَذَا الَّذِي رَأَيْتُ ؟ قَالَ لِي : أَمَا إِنَّا سَخَّيْرُكَ : أَمَا  
 الرَّجُلُ الْأَوَّلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُتْلَعُ رَأْسُهُ بِالْحَجَرِ . فَإِنَّ الرَّجُلَ يَأْخُذُ  
 الْقُرْآنَ فَيَرْفُضُهُ ، وَيَنَامُ عَنِ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ . وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ  
 عَلَيْهِ يُشْرَسِرُ سِدْقُهُ إِلَى قَفَاهُ ، وَيُنْخَرُهُ بَنِي قَفَاهُ . وَغَيْثُهُ إِلَى قَفَاهُ .  
 فَإِنَّهُ الرَّجُلُ يَغْدُو مِنْ بَيْتِهِ فَيَكْذِبُ الْكَذْبَةَ تَبْلُغُ الْأَفَاقَ . وَأَمَّا الرَّجُلُ  
 وَالنِّسَاءُ الْعَرَاةُ الَّذِينَ هُمْ فِي مِثْلِ بِنَاءِ الشُّوْبِ ، فَإِنَّهُمْ الرِّزَابَةُ وَالرُّؤْيِي  
 . وَأَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي أَتَيْتَ عَلَيْهِ يُسْبَحُ فِي النَّهْرِ ، وَيَلْبَسُ الْحِجَابَةَ .  
 فَإِنَّهُ أَكْبَلُ الرِّبَا ، وَأَمَّا الرَّجُلُ الْكُفْرِيُّ الْعَرَاةُ الَّذِي عِنْدَ الشَّرِّ يُحْشَتَا

ويسمى حوتها ، فإنه سلك خازن جهنم ، وأما الرجل الطويل الذي  
 هي الرؤفة ، فإنه إبراهيم عليه السلام . وأما ثوبان الذين حوتها ، فكل مؤنود  
 ساء على الفطرة )) وفي رواية البرقاني : (( ويد على الفطرة )) فقال  
 بعض المسلمين : يا رسول الله ، وأولاد المشركين فقال رسول الله  
 عليه السلام : (( وأولاد المشركين . وأما الفؤاد الذين كانوا سخط منهم حسن  
 ، وسخط منهم قبيح ، فإنهم قوة خلطوا عدلا ضالحا وآخر سببا .  
 تجاوز الله عنهم )) . رواه البخاري .

وفي رواية ثمة : (( رأيت الميمنة رجلين أتيا بي فأخرجاني إلى أرض مقدسة  
 )) ثم ذكره وقال : (( فانطلق إلى نخب مثل الثور ، الغلاء فير وأسمه  
 واسع ، يتوقد نكتة نارا ، فإذا ارتفعت ارتفعوا حتى كانوا أن يخرجوا  
 . وإذا تحسنت ! رجعوا إليها . وفيها رجال ونساء عراة )) . وفيها : ((  
 حتى أتينا على نهر من دم )) ولم يشك (( فيه رجس قائم على وسط  
 الشهر وعلى شط الشهر رجل ، وبين يديه حجارة ، فأقبل الرجل الذي  
 في الشهر ، فإذا أراد أن يخرج رمى الرجل بحجر في فيه ، فردة حيث  
 كان ، فدخل كلنا جده ليخرج فجعل يرمى في فيه بحجر . فيرجع كما  
 كان )) . وفيها : (( فصعد بي الشجرة ، فأدخلاني دارا لم أر قط أحسن  
 منها ، فيها رجال شيوخ وشباب )) . وفيها : (( الذي رأته يسوق شدقه  
 كذاب . يحدث بالكذبة فدخل عنه حتى نبتح الأفاق ، فيضنق به ما  
 رأيت إني يوم القيامة )) ، وفيها : (( الذي رأته يسدح رأسه فرجل علمه

اللَّهُ الْغَرَّانُ . فَنَامَ عَنْهُ بِاللَّيْلِ ، وَلَمْ يَعْمَلْ فِيهِ بِالنَّهَارِ . فَيُعْمَلُ بِهِ إِلَى يَوْمِ  
الْحَيَاةِ . وَالنَّارُ الْأَوْثَى النَّبِي دَخَلَتْ نَارَ عَامَّةِ الْمُؤْمِنِينَ ، وَأَمَّا هَذِهِ النَّارُ  
فَنَارُ الشُّهَدَاءِ ، وَأَنَا جَبْرَائِيلُ ، وَهَذَا مِنْكَ كَائِلُ ، فَارْفَعْ رَأْسَكَ ، حَرَفَعْتُ  
رَأْسِي ، فَبَدَا مَوْقِي مِثْلَ السُّحَابِ ، قَالَا : ذَلِكَ قَوْلُكَ ، قُلْتُ : دَعَانِي  
أَدْخُلْ نَارِي ، قَالَا : إِنَّهُ يَقِي لَكَ عَمْرٍ لَمْ يَسْتَكْبِرْهُ ، فَلَمَّ اسْتَكْبَرْتَهُ  
أَتَيْتَ مَرْتَكَ )) . رواه البخاري .

قَوْلُهُ : (( بِنَدِغٍ رَأْسُهُ )) هُوَ سَائِلَةُ الْمُنْتَلِثَةِ وَالغَيْنِ الْمُعْجَمَةِ ، أَيِ يَشْدُقُهُ  
وَيَشْقُقُهُ . قَوْلُهُ : (( يَنْدَهْدَهُ )) أَيِ : يَنْدَخِرُجُ . وَ(( الْكَلُوبُ )) يَفْتَحُ الْكَلْبُ  
وَضَمُّ الْأَلَامِ الْمَشْدُودَةِ ، وَهُوَ مَعْرُوفٌ . قَوْلُهُ : (( فَيَسْرِشِرُ )) أَيِ : يَنْقَطِعُ  
. قَوْلُهُ : (( ضَوْضُورًا )) وَهُوَ بِضَاذَيْنِ مُعْجَمَتَيْنِ : أَيِ صَاحِبِ قَوْلِهِ : ((  
فَيَفْتَعِرُ )) هُوَ بِأَلْفَاءِ وَالغَيْنِ الْمُعْجَمَةِ ، أَيِ : يَفْتَحُ . قَوْلُهُ (( الْمِرَاءُ )) هُوَ  
بِفَتْحِ الْمِيمِ ، أَيِ : الْمَنْظَرُ . قَوْلُهُ : (( بِحُشْبَا )) هُوَ بِفَتْحِ الْبَاءِ وَضَمُّ  
الْحَاءِ الْمُهْمَلَةِ وَالشَّيْنِ الْمُعْجَمَةِ ، أَيِ : يُؤَمِّدُهَا . قَوْلُهُ : (( رَوْضَةٌ مُعْتَمِدَةٌ  
)) هُوَ بِضَمِّ الْمِيمِ وَإِسْكَانِ الْغَيْنِ وَفَتْحِ اللَّامِ وَتَشْدِيدِ الْمِيمِ ، أَيِ : وَالغِنِيَّةُ  
النَّاتِجَةُ طَوْنِيَّتِهِ . قَوْلُهُ (( ذَوْحَةٌ )) وَهِيَ بِفَتْحِ الذَّالِ وَإِسْكَانِ الْأَوَّامِ وَيَأْتِيهَا  
الْمُمِئَلَةُ وَهِيَ الشَّجَرَةُ الْكَبِيرَةُ . قَوْلُهُ : (( الْمَخْضُ )) هُوَ بِفَتْحِ الْمِيمِ  
وَإِسْكَانِ الْحَاءِ الْمُهْمَلَةِ وَبِالضَّادِ الْمُعْجَمَةِ ، وَهُوَ : الْتَلْسُ . قَوْلُهُ (( فَيَسْمَا  
بِضَرْيٍ )) أَيِ : الْإِتْفَاعُ . وَ(( ضَعْدًا )) بِضَمِّ الضَّادِ وَالغَيْنِ ، أَيِ : مَرْتَبَعًا .  
وَ(( الْمِرْيَابَةُ )) بِفَتْحِ الْمِيمِ وَيَأْتِيهَا الْمَوْحِدَةُ مُكَرَّرَةً ، وَهِيَ : الشَّخْلَةُ .

1550. Dari Samurah bin Jundub  $\frac{1}{2}$  dia berkata: Rasulullah  $\frac{1}{2}$  seringkali mengatakan kepada para sahabatnya, "Apakah di antara kalian ada yang bermimpi? Lalu di antara mereka ada yang menceritakan kisahnya. Suatu saat setelah shalat Subuh, beliau bersabda: "Semalaman aku didatangi dua orang, keduanya berkata kepadaku, 'Ayo kita berangkat!' Aku pun berangkat bersama keduanya, dan kami mendatangi seseorang yang berbaring dan yang lain berdiri di sampingnya dengan membawa batu besar, lalu ia menjatuhkan batu tersebut di kepalanya sehingga kepalanya pecah dan batu menggelinding di sisi. Orang tadi mengambil batu itu lagi, dan ia tidak kembali sampai kepala orang itu pulih kembali. Lantas orang tadi kembali menemuinya dan mengerjakan sebagaimana semula. Saya bertanya kepada dua orang yang membawaku, "Subhanallah! Mengapa kedua orang ini seperti ini?" Keduanya menjawab, "Mari kita berangkat ke tempat lain dahulu!"

Kami pun berangkat, lantas kami mendatangi seseorang yang terlentang di atas kedua tengkuknya sedang ada orang lain yang berdiri di sampingnya sambil membawa pengait besi, ia memegang salah satu samping wajahnya dan memotong-motong dagunya hingga tengkuknya, dan tenggorokannya hingga tengkuknya, dan matanya hingga tengkuknya, kemudian orang yang memotong berpindah ke sisi dagu lain dan memperlakukan korbannya sebagaimana ia lakukan pada sisi dagu pertama. Belum ia selesai memotong-motong dagu kedua, maka dagu samping pertama kembali seperti semula, maka orang itu memperlakukannya sebagaimana semula. Saya bertanya, "Subhanallah! Kenapa dua orang ini?" Namun kedua orang yang membawaku hanya berujar, "Mari kita pindah ke tempat lain dulu!"

Maka kami berangkat, hingga kami mendatangi suatu tempat seperti tungku. Tungku tersebut mengeluarkan suara gemuruh. Lantas kami melihat isinya, tak tahunya di sana ada laki-laki dan wanita telanjang, mereka didatangi oleh sulat api dari bawah mereka. Jika sulatan api mengenai mereka, mereka mengerang-ngerang. Maka saya bertanya kepada dua orang yang membawaku, Ada apa sebenarnya dengan orang-orang ini?

Namun kedua orang yang membawaku hanya berujar, "Ayo kita berpindah ke tempat lain!"

Maka kami terus berangkat, dan kami mendarangi sebuah sungai merah seperti darah. Di sungai itu ada laki-laki yang berenang, sedang di tepi sungai ada orang yang mengumpulkan banyak bebaruan. Apabila orang yang berenang tadi sampai ke tepian sungai, ke tempat orang yang mengumpulkan bebaruan, maka ia membuka mulutnya dan orang yang di tepi sungai tadi memasukkan baru ke mulutnya, lantas ia berenang kemudian kembali lagi. Setiap kali ia kembali ke tepi, mulutnya membuka dan orang yang di tepi menyuapinya dengan batu itu. Saya bertanya kepada dua orang yang membawaku, "Kenapa dua orang ini?" Keduanya menjawab, "Ayo kita pindah ke tempat lain dulu!"

Maka kami pun berangkat, lantas kami mendarangi seseorang yang wajahnya menyeramkan sebagaimana seseorang yang paling menyeramkan yang pernah kalian lihat. Dan di dekatnya terdapat api yang terus ia nyalakan dan dia berlari di sekitarnya. Saya bertanya kepada dua orang yang membawaku, "Mengapa orang ini?" Kedua orang yang membawaku berujar, "Ayo kita pindah ke tempat lain dahulu!"

Lantas kami berangkat. Lalu kami mendarangi sebuah kebun yang serata merata berisi warna musim semi, di antara dua tepi kebun terdapat seseorang yang jangkung, yang nyaris aku belum pernah melihat manusia yang kepalanya memanjang di langit seperti itu, dan di sekitar orang itu terdapat banyak anak-anak kecil yang pernah aku lihat. Saya bertanya, "Apa ini sebenarnya, mereka ini siapa?" Kedua orang yang membawaku berujar, "Ayo kita pindah ke tempat lain dulu!"

Kami pun berangkat melanjutkan perjalanan, hingga kami mendarangi sebuah pohon besar yang sebelumnya aku belum pernah melihat pohon lebih besar dan lebih indah daripadanya sama sekali. Keduanya berkata padaku, "Naiklah engkau!" Kami pun naik, dan kami berakhir ke sebuah kota yang dibangun dari batu bata emas dan perak, lalu kami tiba di pintu kota. Kami minta dibuka, maka pintu pun dibuka untuk kami, kami masuk dan kami disambut oleh beberapa orang yang separo tubuhnya

seperti orang paling tampan yang pernah anda lihat, dan separuhnya seperti manusia paling jelek yang pernah engkau lihat. Keduanya mengatakan kepada mereka, "Pergilah kalian semua dan masuklah ka'bah ke surga!" Lantas mereka sampai di sebuah sungai. Ternyata sungai itu terbentang mengalir, airnya sangat putih bersih, mereka pun pergi dan mandi di sana, kemudian keribah menemui kami dan kotorannya telah hilang di sungai tempat mereka mandi, sehingga mereka menjadi manusia paling tampan. Keduanya mengatakan kepadaku, "Inilah surga Aden dan di sini hunianmu!" Lantas pandanganku menatap ke atas, ternyata ada sebuah istana seperti awan putih yang menyendiri. Keduanya berkata, "Inilah hunianmu." Saya menjawab, "Semoga Allah memberkati kalian berdua." Sekarang biarkanlah aku untuk memasukinya!" Keduanya menjawab, "Kelau sekarang jangan dulu, namun pasti kelak engkau akan memasukinya."

Saya katakan kepada keduanya, "Sejak semalaman aku telah melihat peristiwa-peristiwa aneh nan mencengangkan, tolong kabariilah aku apa arti sebenarnya yang kulihat!" Keduanya berujar, "Sekarang baiklah kuberitaskan kepadamu peristiwa-peristiwa itu! Adapun laki-laki pertama yang karu datangi sedang kepalanya pecah dengan batu, itu adalah seseorang yang mempelajari Al-Qur'an namun ia menolaknya, dan ia tidur sampai meninggalkan shalat wajib. Adapun orang yang kamu datangi membelah dagu kawannya hingga tengkuknya, renggorokannya hingga dagunya, dan matanya hingga tengkuknya, maka ia (melakukannya) adalah seseorang yang herangkat dan rumbunya lantas ia dusta, dan kedustanya menembus cakrawala. Adapun laki-laki dan wanita yang relanjang dalam bangunan seperti tongku, mereka adalah laki-laki dan wanita pezina. Adapun laki-laki yang berenang dalam sungai dan disuapi batu besar, mereka adalah pemakan riba. Adapun laki-laki yang rasi mukanya menyverankan di neraka sambil menyalakan api dan berlari-lari di sekitarnya, itu adalah Malik, penjaga Jahannam. Adapun laki-laki jangkung dalam taman, ia adalah Ibrahim 'alayhi s-salam, adapun anak-anak di sekitarnya adalah bayi yang mati di atas fitrah." Dalam riwayat Al-Barqani

disebutkan: "Anak-anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Lantas sebagian sahabat bertanya: "Ya Rasulullah, juga anak orang-orang musyrik?" Rasulullah ﷺ bersabda: "Juga anak-anak orang-orang musyrik!" Adapun orang yang separoh berwajah tampan dan separohnya lagi jelek, mereka adalah orang yang mencampur adukkan amal shalih dan amalan jelek lainnya, lantas Allah mengampuni kesalahannya." (HR. Bukhari)

Dalam riwayat Bukhari yang lain disebutkan : Tadi malam aku bermimpi melihat dua orang laki-laki yang mendatangiku kemudian keduanya memegang tanganku lalu membawaku ke negeri yang disucikan . "Kemudian beliau menyebutkan sisa hadits hingga sampai pada sabda beliau: Kemudian kami berangkat menuju piramid seperti tungku api, atasnya sempit dan bawahnya luas, sedang api menyala-nyala dari bawahnya. Jika api membunbung tinggi, mereka pun naik ke atas selangka hampir saja mereka keluar darinya, dan jika api meredup mereka pun turun ke bawah, di dalam tungku itu ada laki-laki dan perempuan telanjang." Dalam riwayat itu juga disebutkan: Sehingga kami sampai kepada sungai darah. Di dalam sungai itu ada orang laki-laki yang berdiri sementara di tepi sungai ada seorang yang menantinya dengan tumpukan batu. Ketika orang yang berada di tengah sungai menghadapnya dan bermaksud hendak keluar dari sungai maka laki-laki yang memegang batu melemparnya dengan batu ke arah mulutnya hingga dia kembali ke tempatnya semula di tengah sungai, dan terjadilah seterusnya begitu, setiap dia hendak keluar dari sungai, akan dilempar dengan batu sehingga kembali ke tempatnya semula." Di dalam hadits itu juga disebutkan: "Keduanya membawaku naik ke atas pohon hingga mereka memasukkanku ke dalam sebuah rumah yang aku belum pernah melihat tempat seindah itu, sementara di dalamnya ada orang tua dan para pemuda." Di dalam hadits itu juga disebutkan: Adapun orang yang kamu lihat mulutnya ditusuk dengan besi adalah orang yang suka berdusta dan bila berkata selalu berbohong, maka dia dibawa hingga sampai ke ufuk lalu dia diperlakukan seperti itu hingga hari kiamat.

Di dalamnya juga disebutkan: Adapun orang yang kamu lihat kepalanya dipecahkan adalah seorang yang telah diajarkan Al-Qur'an oleh Allah lalu dia tidur pada malam hari (tidak shalat malam) dan ia tidak melaksanakan Al-Qur'an pada siang harinya, lalu dia diperlakukan seperti itu hingga hari kiamat. Tempat pertama yang kamu masuki tadi adalah tempat (rumah) orang-orang mukmin kebanyakan. Adapun tempat (rumah) ini adalah tempat para syuhada' (orang-orang yang mati syahid), dan aku adalah Jibril, sedang ini adalah Mikail, maka angkatlah kepalamu!" Maka aku mengangkat kepalaku, ternyata di atas kepalaku ada sesuatu seperti awan. Keduanya berkata: "Itulah tempatmu." Aku berkata: "Biarkanlah aku memasuki rumahku." Keduanya berkata: "Umurmu masih tersisa dan belum selesai. Seandainya sudah selesai waktunya kamu pasti akan memasuki rumahmu." (HR. Bukhari)

Sabda Rasulullah ﷺ: **بَدَعَ رَأْسَهُ** artinya memecah dan meremukkan kepalanya, **بَدَعَهُ** artinya menggelinding, **بَدَعَهُ** artinya kendali, **بَدَعَهُ** artinya memotong-motong, **بَدَعَهُ** artinya berteriak, **بَدَعَهُ** artinya membuka, **بَدَعَهُ** artinya pemandangan, perampilan, **بَدَعَهُ** artinya menyalakannya, **بَدَعَهُ** artinya pohon yang menjulang tinggi, **بَدَعَهُ** artinya pohon besar, **بَدَعَهُ** artinya susu, **بَدَعَهُ** artinya mengangkat pandangan, **بَدَعَهُ** artinya tinggi, dan **بَدَعَهُ** artinya awan.

## ٢٦١ - بَابُ بَيَانِ مَا يُجُوزُ مِنَ الْكُذِبِ

### BAB 261

#### Dusta Yang Diperbolehkan

اعْلَمُوا أَنَّ الْكُذْبَ . وَإِنْ كَانَ أَصْلُهُ مُحْرَمًا . فَيُجُوزُ فِي بَعْضِ الْأَحْوَالِ بِشُرُوطٍ قَدْ أَوْضَحْتَهَا فِي كِتَابِ : " الْأَذْكَارِ " وَمُخْتَصَرٌ ذَلِكَ :



أَنَّ الْكَلَامَ وَسِينَةً إِلَى الْمُنَاصِدِ . فَكُلُّ نَفْضُودٍ مَحْمُودٍ يُسَكَّرُ  
تَحْصِيلُهُ بِغَيْرِ الْكُذْبِ يَحْرُمُ الْكُذْبَ فِيهِ ، وَإِنْ لَمْ يُمْكِنِ تَحْصِيلُهُ  
إِلَّا بِالْكَذْبِ ، خَارَ الْكُذْبُ . ثُمَّ إِنْ كَانَ تَحْصِيلُ ذَلِكَ الْمَنْفُودِ  
مُبَاحًا كَانَ الْكُذْبُ مُبَاحًا ، وَإِنْ كَانَ وَاجِبًا ، كَانَ الْكُذْبُ وَاجِبًا .  
فَإِذَا اخْتَفَى مُسَلِّمٌ مِنْ طَائِفٍ يُرِيدُ قَتْلَهُ ، أَوْ أَخَذَ مَالَهُ وَسَبَلَ إِنْسَانَ  
عَتَهُ ، وَحَبَّ الْكُذْبُ بِإِحْقَاقِهِ . وَكَذَا لَوْ كَانَ عِنْدَهُ وَدِيْعَةٌ ، وَأَرَادَ طَائِفٌ  
أَخْذَهَا ، وَحَبَّ الْكُذْبُ بِإِحْقَاقِهَا . وَالْأَخْوَاطُ فِي هَذَا كُلِّهِ أَنَّ يُوْرِي .  
وَمَعْنَى الثَّوْرِيَّةِ : أَنْ يُقْصَدَ بِعِبَارَتِهِ مَفْضُودًا صَاحِبًا لَيْسَ هُوَ كَاذِبًا  
بِالنَّسْبَةِ إِلَيْهِ . وَإِنْ كَانَ كَاذِبًا فِي طَاهِرِ النُّقْطِ ، وَبِالنَّسْبَةِ إِلَى مَا  
يُقْتَضَى الْمَحَاطَبِ ، وَلَوْ تَرَكَ الثَّوْرِيَّةَ وَأَطْلَقَ عِبَارَةَ الْكُذْبِ ، فَلَيْسَ  
بِحَرَامٍ فِي هَذَا الْحَالِ .

وَأَسَدُنَ الْعُلَمَاءُ بِجَوَازِ الْكُذْبِ فِي هَذَا الْحَالِ بِخَبَرِيَّتِ أُمِّ كَلْبُومَ . وَلَا نَأْتِي  
أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( لَيْسَ الْكُذْبُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ  
النَّاسِ ، قِيَمِي خَيْرًا أَوْ يَقُولُ خَيْرًا )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَإِذَا مُسَلِّمٌ فِي رَوَايَةِ  
: قَالَتْ أُمُّ كَلْبُومَ : وَلَمْ أَسْمَعُهُ يُرَخِّصُ فِي شَيْءٍ ، مِمَّا يَقُولُ النَّاسُ إِلَّا فِي  
ثَلَاثَ ، تُعْنِي : الْخُرْبَ ، وَالْإِصْلَاحَ بَيْنَ النَّاسِ ، وَتَحْدِيثَ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ ،  
وَتَحْدِيثَ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا .

Ketahuilah, bahwa berdusta sekalipun pada dasarnya dibar-  
tarkan, namun sesungguhnya dia diperbolehkan pada waktu-  
waktu tertentu dengan syarat seperti yang telah saya jelaskan  
dalam kitab *Al Adzkar*. Singkatnya adalah bahwa ucapan

merupakan sarana yang bisa menyarapakan kepada tujuan yang ingin dicapai. Maka, setiap tujuan yang terpuji yang bisa dicapai tanpa dusta, maka berdusta dalam hal itu hukumnya haram. Namun jika dia tidak bisa diraih kecuali dengan berdusta, maka dusta pada saat itu diperbolehkan. Adapun jika tujuan yang hendak dicapai itu hukumnya mubah, maka berdusta pada saat itu hukumnya mubah, dan jika tujuan tersebut wajib, maka berdusta hukumnya wajib. Jika seorang muslim laki-laki dan menyembunyi dari pengejaran seorang dzalim yang akan membunuhnya, atau orang tersebut ingin mengambil hartanya, kemudian dia menyembunyikan harta malikinya, kemudian orang yang mengetahuinya ditanya, maka wajib baginya berdusta. Demikian juga, jika ia ada titipan (amanah) kemudian ada orang dzalim yang akan mengambil titipan tersebut, maka wajib baginya berdusta, dan yang lebih halusnya dalam keadaan seperti ini adalah melakukan *tauryah*. *tauryah* adalah ia mengucapkan suatu ucapan dengan niat benar meskipun zhahir ucapannya adalah dusta. Jadi selubungannya dengan maksudnya ia tidak berbohong, namun selubungannya dengan apa yang dipahaminya oleh lawan bicara, dia adalah dusta. Jika dia tidak melakukan *tauryah* dan berdusta secara terang-terangan, itu juga tidak haram baginya dalam kondisi seperti ini. Para ulama berdalil dengan bolehnya berdusta dalam kondisi seperti ini dengan hadis Ummi Kalsum radhiyallahu 'anha, bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak termasuk pendusta orang yang berniat memperbaiki antara manusia, lalu ia menyarapakan kebaikan atau mengatakan kebaikan."<sup>69</sup> (HR. Muttafaq 'alaih). Imam Muslim dalam riwayatnya menambahkan: Ummu Kalsum berkata: "Aku belum pernah mendengar Nab ﷺ, membolehkan keringanan dalam ucapan seseorang, (boleh berdusta) kecuali pada tiga keadaan, yaitu ketika perang, ketika memperbaiki hubungan antara manusia, dan omongan suami terhadap isterinya atau isteri terhadap suaminya.

## ٢٦٢ - بَابُ الْحَثِّ عَلَى التَّنَبُّتِ فِيمَا يَقُولُهُ وَتَحْكِيمِهِ

69. HR. Bukhari (2502), Muslim (2606), Abu Daud (4921), dan Tirmidzi (1936).

## BAB 262

### Anjuran Berhati-Hati Dalam Berbicara Dan Bercerita

Allah - berfirman:

فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى : { وَلَا تَغْفُفَ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ } [ الإسراء : ٣٦ ]

Dan janganlah kamu mengotakan apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. (QS. Al Isra' [17]: 36)

فَا بَلِّغْهُ مِنْ قَوْلِ الْإِنْدِيَةِ بِقَبْلِ عَيْدٍ [ ق : ٧٨ ]

Tada suatu ucapan yang diucapkan melampaui batas dekatnya melampaui (begunyas yang selaku hadiz). (QS. Qaf [50]: 18)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : (( كُنِيَ بِالْمَدِينَةِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ )) . رواه مسلم .

1551. Dan Abu Hurairah r.a., bahwasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Cukuplah seseorang itu dikatakan berdusta jika dia menceritakan semua yang didengarnya." (HR. Muslim)

وَعَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( مَنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَخَذَ الْكُذْبَ بَيْنَ يَدَيْهِ )) . رواه مسلم .

1552. Dari Samurah r.a., dia berkata, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barang siapa menceritakan hadits dariku, yang mana riwayat itu diduga adalah keteshongan, maka dia (perawi) termasuk salah seorang pendusta." (HR. Muslim)

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( مَنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ يَرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ كَذِبٌ )) . رواه مسلم .

1551 - HR. Muslim (5), hadits ini telah disebutkan dalam terjemah sebelumnya.

832 - HR. Muslim (1/30), (2/662), (3/100), (4/100) dan Ahmad (5/26).

جُنَاحٌ إِذْ تَشْتَبِعُ مِنْ رُوحِي غَيْرَ الَّذِي يُغَطِّيَنِي ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى : ((  
الْمُنْتَبِعُ بِمَا تَمَّ لِعَطِّ كَلْبِيسِ ثَوْنِي زُورٌ )) . مَتَّقِ عَلَيْهِ

(( وَالْمُنْتَبِعُ )) : هُوَ الَّذِي يُظْهِرُ الشَّبِيحَ وَتَبَسُّ بِشَبْعَانَ . وَمَعْنَاهُ هُنَا :  
أَنْ يُظْهِرَ أَنَّهُ حَصَلَ لَهُ فَضِيلَةٌ وَلَيْسَتْ حَاصِلَةً . (( وَلَا يَسُرُّ ثَوْنِي زُورٌ ))  
أَيْ : ذِي زُورٍ ، وَهُوَ الَّذِي يُزُورُ عَلَى النَّاسِ ، بِأَنْ يَتَزَيَّى بِزِيِّ أَهْلِ الرَّحْمَةِ  
أَوْ الْعِلْمِ أَوْ الشَّرَفِ ، لِيَتَفَتَّرَ بِهِ النَّاسُ وَأَيُّسَ هُوَ تَنَكُّ الصُّفَةِ . وَقِيلَ غَيْرُ  
ذَلِكَ وَإِنَّهُ أَعْلَمُ .

1553. Dari Asma' رضي الله عنها bahwa seorang wanita bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki madu (isteri lain dari suaminya), karena itu apakah aku akan mendapat dosa, bila aku menampak-nampakkan kepuasan dari suamiku dengan suatu hal yang tak diberikannya kepadaku?" Maka Rasulullah صلى الله عليه وسلم menjawab: "Seorang yang menampakkan kepuasan dengan sesuatu yang tidak diberikan kepadanya adalah seperti halnya seorang yang memakai pakaian kepalsuan."<sup>(1)</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

شْتَبِعَ dalam hadits diatas artinya adalah orang yang menunjukkan rasa kenyang padahal dia tidak kenyang. Dan yang dimaksud dalam hadits di atas adalah dia menampak-nampakkan dirseakan memiliki ketamahan di hadapan suaminya, padahal tidak demikian.

ثَوْنِي زُورٌ artinya orang yang berbohong, yaitu orang yang suka berdusta pada orang lain dengan berpura-pura memakai pakaian orang yang zuhud, atau orang yang berilmu, atau orang-orang kaya, dengan tujuan agar orang-orang tertipu, padahal sebenarnya dia tidak demikian. Ada pula yang menginterpretasi dengan makna lain *Wallaahu a'lam*.

٢٦٣ - بَابُ بَيَانِ غَلَطِ تَحْرِيمِ شَهَادَةِ الزُّورِ

## BAB 263

### Kerasnya Keharaman Persaksian Palsu

Allah ﷻ berfirman:

وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ [الحجج : ٣٠]

Dan jauhilah perkataan-perkataan yang dusta! (QS. Al-Hajj [22]: 30).

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ [الإسراء : ٣٦]

Dan janganlah kamu mengatakan apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. (QS. Al-Isra' [17]: 36).

مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ [ق : ١٨]

Tidak suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (QS. Qaaf [50]: 18).

إِنَّ رَبَّكَ لُبَاصِرٌ ذَا بَصَرٍ [الفجر : ١٦]

Sesungguhnya Rabbmu benar-benar mengawasi. (QS. Al-Fajr [89]: 14)

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ [الفرقان : ٧٢]

Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu. (QS. Al-Furqan [25]: 72)

وعن أبي بكره رضي قال : قال رسول الله صلى : (( أَلَا أُنبئكم بأكثر الكبائر ؟ )) قلنا : بلى يا رسول الله . قال : (( الإشراك بالله . وضعتون الوالدين )) وكان مثكلنا فجلس . فقال : (( ألا وقول الزور )) فما زال

يَكْرَهُهَا حَتَّى قُلْنَا : نَبِيَّتَهُ سَكَتَ . مَضَى عَنْهُ .

1554. Dari Abu Bakrah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Maukah kuberitahukan kepada kalian dosa apa yang paling besar?" Kami menjawab: "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Menyekutukan Allah (syirik) dan durhaka kepada kedua orang tua." Kemudian beliau صلى الله عليه وسلم duduk, yang sebelumnya bersandar, dan bersabda, "Ingatlah, dan persaksikan palsu!" Beliau senantiasa mengulanginya sampai-sampai kami berkata dalam hati: "Andaikan beliau diam."<sup>985</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

٢٦٤ - يَأْتِي بَحْرِيْمٌ لَعْنِ اِنْسَانٍ بَعِيْتِهِ اَوْ ذَايَةِ

## BAB 264

### Harām Mengutuk Manusia Tertentu Atau Hewan Tunggangannya

عَنْ اَبِي زَيْدٍ ثَابِتِ بْنِ الضُّعَيْفِ الْاَنْصَارِيِّ رضي الله عنه . وَهُوَ مِنْ اَقْبَلِ بَيْعَةِ  
الرِّضْوَانِ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صلى الله عليه وسلم : (( مَنْ حَلَفَ عَلٰى يَمِيْنٍ بِمَلَأَةٍ غَيْرِ  
الْاِسْلَامِ كَذِبًا مُتَعَمِّدًا . فَهُوَ كَمَا قَالَ . وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ . عُدَّ بِهٖ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَابْسَ عَلَى رَجُلٍ نَذَرَ فَيْسًا لَا يَمْلِكُهُ . وَلَعْنُ الْعَوْمِ كَقَتْلِهِ  
)) . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1555. Dari Abu Zaid Tsabit bin Adh-Dhahhik Al-Anshari رضي الله عنه , dan dia adalah seorang yang berbaiat dalam baitur ridwan, dia berkata: "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa bersumpah dengan agamaku selain Islam secara dusta yang disengaja, maka keadaannya adalah seperti ucapannya. Barangsiapa membunuh dirinya

985 HR. Bukhari (2654) dan Muslim (6/1), perawayan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

sendiri dengan sesuatu (alat), maka dia akan disiksa dengan alat tersebut pada hari Kiamat. Seorang tidak layak bernazar dengan sesuatu yang tidak dia miliki, dan melaknat seorang mukmin sama dengan membunuhnya.”<sup>656</sup> (HR. Muttafaq ‘alaih)

وعن أبي هريرة رضي عن رسول الله صلى الله عليه وآله وسأله قال : « لا ينبغي لصديق أن يكفّر لغاناً » . رواه مسلم .

1556. Dari Abu Hurairah رضي عنه . bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وآله وسأله bersabda: “Tidak sepatutnya seorang yang jujur (shiddiq) menjadi pelaknat.”<sup>656</sup> (HR. Muslim)

وعن أبي الذرّة رضي عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وآله وسأله : « لا يكون الشّاعون شفعاء ، ولا شهداء يوم القيامة . رواه مسلم .

1557. Dari Abu Darda' رضي عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وآله وسأله bersabda: “Orang yang suka melaknat tidak akan menjadi pemberi syafaat dan juga tidak akan menjadi saksi pada hari kiamat kelak”<sup>657</sup> (HR. Muslim)

وعن سمرة بن جندب رضي عنه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وآله وسأله : « لا تلعنوا بلغة الله ، ولا بفضيه ، ولا بشاره » رواه أبو داود والترمذي ، وقال : « حديث حسن صحيح » .

1558. Dari Samurah bin Jundub رضي عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وآله وسأله bersabda: “Janganlah kalian saling melaknat dengan laknat Allah, atau murka-Nya, atau neraka-Nya.”<sup>658</sup> (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan shahih)

656 HR. Bukhari (1363, 6747) dan Muslim (10).

657 HR. Muslim (2567)

658 HR. Muslim (2593) dan Abu Daud (4907)

659 Hadits shahih dewayalkan oleh Abu Daud (4106), Tirmidzi (1976), Al-majma (5:15) dan Al-Hakim (1:49), hadits ini diri'atkan Al-Hakim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi, begitu pula Al-Baihaqi menshahihkan hadits ini dalam 'Shalih Sunan Abu Daud

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( نَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالضَّعْفَانِ ، وَلَا الثَّمَعَانِ ، وَلَا الْفَجْحَيْنِ ، وَلَا الْبَيْدِيِّ )) رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1559. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang mukmin bukanlah pencela, pelaknat, bukan orang juruk, juga bukan orang yang suka bicara kotor." (HR. Tirmidzi, ia berkata: Hadits hasan)

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا لَعَنَ شَيْئًا ، صَعَدَتِ اللَّعْنَةُ إِلَى السَّمَاءِ ، فَتَغْلِقُ أَبْوَابَ السَّمَاءِ دُونَهَا ، ثُمَّ تَهْبِطُ إِلَى الْأَرْضِ ، فَتَغْلِقُ أَبْوَابَهَا دُونَهَا ، ثُمَّ تَأْخُذُ يَمِينًا وَشِمَالًا ، فَيَدَا لَهُ تَجِدُ مَسَاعًا رَجَعَتْ إِلَى الَّذِي لَعَنَ ، فَإِنْ كَانَ أَحَدًا لَبِثَتْ ، وَإِلَّا رَجَعَتْ إِلَى قَائِلِهَا )) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

1560. Dari Abu Darda' رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika seorang hamba melaknat sesuatu, maka laknat itu akan naik ke langit, dan tertutuplah pintu-pintu langit. Kemudian laknat itu akan turun lagi ke bumi, namun pintu-pintu bumi telah tertutup. Laknat itu kemudian bergerak ke kanan dan ke kiri, jika tidak mendapatkan tempat berlabuh, ia akan menghampiri orang yang dilaknat, jika orang itu layak dilaknat. Namun jika tidak, maka laknat itu akan kembali kepada orang yang melaknat." (HR. Abu Daud)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَصِينِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : نَبِيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ ، وَأَمْرًا مِنْ الْأَنْصَارِ عَلَى نَفَقَةٍ ، فَصَحَرَتْ فَنَعَتْنَاهَا ، فَسَمِعَ ذَلِكَ

690 Hadits shahih diawalkan oleh Tirmidzi (1977), dan dishahihkan oleh Al-Buhārī dalam Sunan Sunan Tirmidzi.

691 Hadits hasan diawalkan oleh Abu Daud (1905), dan dishahihkan oleh Al-Buhārī dalam Sunan Sunan Abu Daud.



رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ : (( خُذُوا مَا عَلَيْهَا وَذَسُّوْهَا ، فَإِنَّهَا غُلْعُونَةٌ )) قَالَ  
عِمْرَانُ : فَكَانَتِي أَرَاهَا الْآنَ تَمُشِي فِي النَّاسِ مَا يَعْزِضُ لَهَا أَحَدٌ . رَوَاهُ  
مُسْلِمٌ .

1561. Dari 'Imran bin Hushain رضي الله عنه dia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ berada dalam suatu perjalanan, ada seorang wanita Anshar yang tengah mengendarai unta. Namun, unta yang sedang dikendarainya itu memberontak dengan tiba-tiba, lalu dengan serta-merta wanita itu mengunuk untanya. Ketika Rasulullah mendengar ucapan wanita itu, beliau pun bersabda, "Turunkanlah beban di atas unta dan lepaskanlah unta tersebut, karena ia telah dikutuk. Imran berkata: "Sepertinya aku melihat unta itu berjalan di tengah orang tanpa ada yang memperdulikannya." (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي بَرْزَةَ تَضَلَّ فِي عَيْدِ الْأَسْئِمِيِّ رضي الله عنه قَالَ : بَيْنَمَا جَارِيَةٌ عَلَيَّ نَافِقَةٌ  
عَلَيْهَا بَعْضُ مَنَاقِيقِ الْقَوْمِ ، إِذْ بَصُرْتُ بِالنَّبِيِّ ﷺ ، وَتَضَائِقُ بِهِمْ أَنْجَبِلُ  
فَقَالَتْ : حَلْ ، اللَّهُمَّ الْعَنَّا . فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (( لَا تُضَاجِبْنَا نَافِقَةٌ عَلَيْهَا  
لُغْنَةٌ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

قَوْلُهُ : (( حَلْ )) بِمَنْعِ الْخَاءِ الْمُثْمَلَةِ وَسُكُونِ اللَّامِ : وَهِيَ كَلِمَةٌ لِرُجْرِ  
الْإِبِلِ .

وَأَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْخَبِيرَ قَدْ بَسُتَشَكَلَ مَعْنَاهُ ، وَلَا بِالشَّكْلِ فِيهِ ، بَلِ الْمُرَادُ  
النُّهْيُ أَنْ تُضَاجِبْتَهُمْ بِتِلْكَ التَّفَقُّةِ ، وَتَبَسَّ فِيهِ نَهْيٌ عَنِ بَيْعِهَا وَذَنْجِهَا  
وَرُكُوبِهَا فِي غَيْرِ صُحْبَةِ النَّبِيِّ ﷺ ، بَلِ كُلُّ ذَلِكَ وَمَا سِوَاهُ مِنَ التَّضَرُّفَاتِ  
جَائِزٌ لَا مَنَعَ مِنْهُ ، إِلَّا مِنْ مُصَاحَبَةِ النَّبِيِّ ﷺ بِهَا ، لِأَنَّ هَذِهِ التَّعَرُّفَاتِ

كُنْهَا كَانَتْ جَائِزَةً فَمَنْعَ نَعَضٍ مِنْهَا . فَبَقِيَ أَبَاقِي عَلَى مَا كَانَ . وَانْتَه  
أَعْلَم .

1562. Dari Abu Barzali Nadhlah bin Ubaid Al-Aslami . dia berkata, "Pada suatu ketika seorang budak wanita sedang mengendarai unta dengan membawa perbekalan kaumnya. Lalu wanita tersebut melewati pegunungan yang sempit, hingga tatkala ia melihat Nabi ﷺ, ia berkata, "Hus, Hus! Ya Allah terkuruklah unta ini! Maka Nabi ﷺ bersabda, "Janganlah menyertai kami unta yang terkutuk!"

Kata *حل* adalah ucapan laknat terhadap unta

Ketahuilah bahwa hadits ini mengandung makna yang sangat mungkin membingungkan, padahal sebenarnya tidak ada masalah di dalamnya. Maksud dari hadits di atas adalah bahwa Rasulullah ﷺ melarang ada unta yang terlaknat menyertai perjalanannya, bukan berarti larangan menjat, menyembelih, atau menaikinya ketika tidak ada Nahi ﷺ. Semua itu diperbolehkan dan tidak ada larangan baginya kecuali jika ia menemani Nabi ﷺ, karena hal ini semua diperbolehkan hanya saja ada larangan pada sebagainya, maka sebagian yang lain masih tetap dalam keadaannya semula (yaitu boleh). *Wallahu a'lam.*

٢٦٥ - بَابُ جَوَازِ لَعْنِ أَصْحَابِ

## BAB 265

### Diperbolehkan Melaknat Ahli Maksiat Tanpa Menyebut Namanya

أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْقَاتِلِينَ [هود : ٧٨]

*Jagalah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zalim*

(QS. Hud [11]: 18).

فَأَذِنُ مَوْدَّةً بَيْنَهُمْ أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ [الأعراف : ٤٤] .

Kemudian seorang penyera (malaikat) mengomunkan di antara kedua golongan itu: "Katakan Allah ditimpakan kepada orang-orang yang zalim." (QS. Al-Araf [7]: 44)

وَبِتة فِي الصُّحُوحِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( لَعْنَةُ اللَّهِ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ )) وَأَنَّهُ قَالَ : (( لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الرِّبَا )) وَأَنَّهُ لَعَنَ الْخُصُوفِينَ ، وَأَنَّهُ قَالَ : (( لَعْنَةُ اللَّهِ مِنْ غَيْرِ مَنَارِ الْأَرْضِ )) أَيِ خُدُودِهَا ، وَأَنَّهُ قَالَ : (( لَعْنَةُ اللَّهِ أَنْتَارِقِي يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ )) ، وَأَنَّهُ قَالَ : (( لَعْنَةُ اللَّهِ مَنْ لَعَنَ وَالِدَهُ )) وَ(( لَعْنَةُ اللَّهِ مَنْ دَخَلَ بَغْيِ بَغْيِ اللَّهِ )) ، وَأَنَّهُ قَالَ : (( مَنْ أَخَذَتْ فِيهَا خَدٌّ أَوْ أَرَى مَخْدَتًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةُ وَالنَّاسُ أَجْمَعِينَ )) ، وَأَنَّهُ قَالَ : (( اللَّهُمَّ اغْنِ رِعْلًا ، وَذَكْوَانَ ، وَرُعْصِيَةَ . غَضِبُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ )) وَهَذِهِ ثَلَاثُ قِبَالٍ مِنَ الْعَرَبِ . وَأَنَّهُ قَالَ : (( لَعْنَةُ اللَّهِ الْبُهُودَ اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاحِدَ )) وَأَنَّهُ (( لَعْنَةُ الْعُنْتَبِيهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ )) .

وَجَمِيعُ هَذِهِ الْأَعْمَاضِ فِي الصُّحُوحِ : بَعْضُهَا فِي صَحِيحِي الْبُخَارِيِّ وَمُسَامٍ ، وَبَعْضُهَا فِي آخَرِهِمَا ، وَإِنَّمَا فَصَلَّتِ الْأَخْتِصَارُ بِالْإِشَارَةِ إِلَيْهِمَا ، وَسَاءَ كَرُّ بَعْضِهَا فِي آيَاتِهَا مِنْ هَذَا الْكِتَابِ ، بِنِ شَاءِ اللَّهِ تَعَالَى

Dalam hadits salah disebutkan bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah melaknat perempuan-perempuan yang menyambung rambutnya dan perempuan-perempuan yang minta disambung rambutnya. Beliau juga bersabda: Sesungguhnya Allah melaknat pemakan

riba." Dan Allah melaknat para pembuat gambar (pelukis makhluk yang bernyawa). Beliau juga bersabda, Allah melaknat orang yang merubah haras tanah. Dan beliau juga bersabda, "Allah melaknat pencuri walau hanya mencuri telur." Beliau juga bersabda: "Allah melaknat orang yang melaknat kedua orang tuanya, dan Allah melaknat orang yang menyembelih (berkorban) untaq selain Allah." Beliau juga bersabda, "Barangsiapa yang membuat kemungkarqn di dlamnya (di Madinah) dan melindungi orang-orang yang melakukan kemungkarqn, maka baginya laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia." Beliau juga bersabda: "Ya Allah, laknatlah suku Ri'i, Dzakwan, dan Ushayyan, sesungguhnya mereka telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya." Ketiganya merupakan qabilah Arab. Beliau saw juga bersabda, "Allah melaknat orang-orang Yahudi, karena mereka menjadikan kuburan para nabi mereka sebagai tempat ibadah." Dan sesungguhnya Allah melaknat laki-laki yang menyerupai wanita, dan wanita yang menyerupai laki-laki.

Semua afdlafal hadits di atas terdapat dalam kitab shahih, sebagiannya terdapat dalam shahih Bukhari dan Muslim, dan sebagiannya terdapat dalam salah satu dari kedua kitab tersebut (Bukhari- Muslim). Sesungguhnya dalam hal ini saya bermaksud untuk mempersingkat, cukup cergan isyarat kepada hadits-hadits tersebut, dan akan saya sebutkan sebagian besarnya dalam bab-babnya yang terdapat dalam kitab ini, insya Allah.

٢٦٦ - بَابُ تَحْرِيمِ سَبِّ الْمُسْلِمِ بِغَيْرِ حَقٍّ

## BAB 266

### Haram Mencela Seorang Muslim Tanpa Alasan Yang Dibenarkan Oleh Syariat

Allah ﷻ berfirman :

وَالَّذِينَ يُؤَدُّونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا ، فَقَدِ احْتَمَلُوا

نَهَاتَا وَتَمَّا نَبِينَا [الأحزاب : 58].

Dua orang-orang yang menyakiti orang-orang yang beriman dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (QS. Al-Ahzab [33]: 58)

وَعَنْ أَبِي مُسْعُودٍ ر.ه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « سِيَابُ الْمُسْلِمِ نُسُوقٌ ، وَقِتْلُهُ تَحْقِيرٌ » . مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

1563. Dari Ibnu Mas'ud ر.ه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Mencela orang muslimin adalah perbuatan fasik, dan membunuhnya adalah perbuatan kafur." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ ر.ه : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ « لَا يُؤْمِي رَجُلٌ رَجُلًا بِالْيَسْقِ أَوْ الْكُفْرِ ، إِلَّا ارْتَدَّتْ عَلَيْهِ ، إِنْ لَمْ يَكُنْ صَاحِبَهُ تَحَدِيكَ » .  
(( رواه البخاري ))

1564. Dari Abu Dzar ر.ه , bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : "Tidaklah seseorang melontarkan tuduhan fasik atau kafir kepada orang lain, melainkan ucapan itu akan kembali kepadanya jika yang dituduh tidak seperti itu" (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ر.ه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « اتُّمَّنَّابَانِ مَا قَلَا فَعَالَى الْبَادِي مِنْهُمَا حَتَّى يَغْتَدِي الْمَظْلُومُ » . (( رواه مسلم .

1565. Dan Abu Hurairah ر.ه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Dua orang yang saling mencela, maka celanya akan kembali kepada orang yang memulai di antara keduanya, sampai orang

yang teraniaya itu melampaui batas.”<sup>486</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْهُ قَالَ : لَأَنْتِي التَّيْبِيُّ بِيَمِينِي ، بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ قَالَ : (( أَضْيُوءَةٌ )) قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : فَضَمَّ الضَّارِبُ بِيَدِهِ ، وَانْقَضَتْ بَعْضُهُ ، وَالضَّارِبُ بِثَوْبِهِ . فَلَمَّا انْقَضِيَ ، قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ : أَخْرَاكَ اللَّهُ ! قَالَ : (( لَا تَقُولُوا هَذَا . لَا تُعَيِّبُوا عَلَيَّ الشَّيْطَانَ )) . رواه البخاري .

1566. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Nabi صلى الله عليه وسلم diserahi seseorang yang minum khamar. Lantas beliau berujar, "Pukul dia!" Abu Hurairah berkata, "Maka di antara kamu ada yang memukulnya dengan tangannya, ada yang memukul dengan sandalnya dan ada pula yang memukul dengan pakaiannya. Tatkala selesai, sebagian orang ada yang berkata, "Allah menghinakamu!" Maka Nabi bersabda: "janganlah kalian mengatakan yang demikian, janganlah kalian membantu setan memperdayakannya."<sup>487</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( مَنْ قَذَفَ مَمْلُوكَهُ بِالرَّيِّ يُدْخِمُ عَلَيْهِ الْحَدَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ )) . متفق عليه .

1567. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa menuduh seorang budak berbuat zina, maka dia akan dikenakan had (hukuman setimpal) pada hari Kiamat, kecuali jika tuduhannya itu benar."<sup>488</sup> (HR. Muttafaq alaih)

## ٢٦٧ بَابُ تَحْرِيمِ سَبِّ الْأَمْوَاتِ بِغَيْرِ حَقٍّ وَمَصْلَحَةٍ شَرْعِيَّةٍ

486 HR. Muslim (2507), Abu Daud (1994), dan Tirmidzi (1981)

487 HR. Bukhari (781)

488 HR. Bukhari (6436), Muslim (1660), Abu Daud (5165), dan Tirmidzi (1947)

## BAB 267

### Haram Mencela Orang Yang Sudah Mati Kecuali Dengan Alasan Dan Kemaslahatan Yang Dibenarkan Oleh Syariat

وهي التحذير من الاقتداء به في بدعيه ، وفسقه ، ونحو ذلك ، وفيه  
الآية والأحاديث السابقة في الباب قبله .

Yang dimaksud dengan kemaslahatan di sini adalah memberikan peringatan kepada orang lain agar tidak mengikuti kebid'ahan orang yang sudah mati, kefasikan, dan yang semisalnya. Dalam bab ini terdapat ayat dan hadits-hadits yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا تَنْبِئُوا الْأَمْوَاتَ ،  
فإنَّهْم قَدْ أَعْضَوْا بِنِي مَا قَدَّمُوا )) . رواه البخاري

1568. Dari Aisyah r.a. dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: "Jangantah kalian mencela (mencaci maki) orang yang sudah mati, karena sesungguhnya mereka telah mendapatkan apa yang telah mereka perbuat." (HR. Bukhari)

## ٢٦٨ - بَابُ التَّهْمِي عَنِ الْإِيْدَاءِ

## BAB 268

### Larangan Menyakiti Dan Mengganggu

Allah s.w.t. berfirman:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغْيًا مَا كُنْتُمْ لَهُمْ فِئَةً

984 HR. Bukhari (1/393) Abu Daud (4896) dan Nasai (4:51).

## وَأَشْمَأُذِينَا [الاحزاب : 58]

Dari orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul keburukan dan dosa yang nyata. (QS. Al-Ahzab [33]- 58).

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَمْرٍو بْنِ الْغَاصِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدَيْهِ ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ )) . متفق عليه .

1569. Dari Abdullah bin Amru bin 'Ash رضى الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang muslim adalah orang yang kaum Muslimin selamat dari gangguan lisan dan tangannya, dan seorang muhajir adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah."<sup>900</sup> (HR. Muttafaq alaih)

وَعَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . (( مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُرَخَّصَ عَنِ النَّارِ ، وَيَدْخُلَ الْجَنَّةَ ، فَلْيَأْتِ مِثْلَهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، وَلْيَأْتِ بِشَيْءٍ النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى بِهِ )) . رواه مسلم .

1570. Dari Abdullah bin Amru bin Ash رضى الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang ingin terbebas dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, hendaklah kematiannya menjemputnya dalam keimanan kepada Allah dan hari akhirat, dan hendaklah dia berbuat kepada orang lain apa yang ia suka diperbuat kepadanya."<sup>901</sup> (HR. Muslim)

Hadits di atas merupakan kutipan dari hadits panjang yang telah disebutkan dalam bab "Menaati pemimpin."

900 HR. Bukhari (10) dan Muslim (40); perikwayatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

901 HR. Muslim (1844); perikwayatan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.



بَابُ التَّنْهِي عَنِ التَّبَاغُضِ وَالتَّقَاطُعِ وَالتَّدَابُرِ ٢٦٩

**BAB 269**

**Larangan Saling Membenci Dan  
Memutus Hubungan**

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ [الحجرات : ١٠٠]

Sesungguhnya sesama mukmin itu bersaudara. (QS. Al-Hujurat [49]: 10).

أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُسْلِمِينَ أَعْرَاضَهُ عَلَى الْكَافِرِينَ [المائدة : ٥٤]

Yang bersikap lemah lembut terhadap orang mukmin, dan keras terhadap orang-orang kafir. (QS. Al-Maidah [5]: 54).

مُحْسَدٌ زَمَرُوكَ اللَّهُ وَالَّذِينَ نَعَهُ أَشَدُّهُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحْمَاءُ بَيْنَهُمْ [الفتح : ٢٩]

Mufakhamad itu adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersamanya, keras terhadap orang-orang kafir, dan berkasih sayang terhadap orang-orang mukmin. (QS. Al-Fath [48]: 29).

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : (( لَا تَبَاغُضُوا ، وَلَا تَحَاسَدُوا ، وَلَا تَدَابُرُوا ، وَلَا تَقَاطَعُوا ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا ، وَلَا يَجُلُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ إِخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ )) . متفق عليه .

1571. Dari Anas رضي الله عنه, bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "janganlah kalian saling membenci, saling mendengki, saling memalingkan muka, dan saling memutuskan hubungan, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara! Tidak halal bagi seorang muslim mengabaikan dan tidak bertegur sapa dengan saudaranya lebih

dari tiga hari.” (HR. Muttafaq ‘alain)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (( تَفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ  
الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ ، فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا ، إِلَّا أَنْجَلًا  
كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحَاءَةٌ فَيَعْتَلُ : أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَضْطَبِحَا !  
أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَضْطَبِحَا ! )) . رواه مسلم .

وفي روايته تَه : (( تَغْرِيضُ الْأَعْمَالِ فِي كُلِّ يَوْمٍ خَمِيسٍ وَإِثْنَيْنِ )) وَذَكَرَ  
نَحْوَهُ.

1572. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , bahwasanya Rasulullah صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:  
"Sesungguhnya pintu-pintu surga dibuka pada hari Senin dan  
Kamis, semua dosa hamba yang tidak menyekutukan Allah  
dengan sesuatu akan diampuni, kecuali bagi orang yang antara  
dia dan saudaranya terdapat kebencian dan perpecahan. Lalu  
dikatakan: "Tanggubkanlah dua orang ini hingga mereka  
berdamai! Tanggubkanlah dua orang ini hingga mereka  
berdamai! Tanggubkanlah kedua orang ini hingga mereka  
berdamai!" " (HR. Muslim)

Dalam riwayat Muslim yang lain disebutkan : Sesungguhnya  
amal perbuatan itu akan dinampakkan setiap hari Senin dan  
Kamis. Kemudian beliau menyebutkan sisa hadits sebagaimana  
di atas.

902 HR. Buchari (6065) dan Muslim (2559).

903 HR. Muslim (2665), Malik (2:908), Abu Daud (4918), Tirmidzi (747, 2023) dan Ibnu Mas'ud (1748).

٢٧٠ بَابُ تَحْرِيمِ الْحَسَدِ

**BAB 270**

**Haram Berbuat Hasad (Iri Dan Dengki)**

وَهُوَ تَمَنِّي زَوَالِ النِّعْمَةِ عَنْ صَاحِبِهَا ، سِوَاءَ كُنْتَ نِعْمَةً دَرَسَ أَوْ دُنْيَا

Hasad adalah mengharapkan hilangnya nikmat dari seseorang baik nikmat dalam agama atau dunia.

Alah: bertfirman:

لَا حَسَدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ [النساء : ٥٤]

Atankah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? (QS. An-Nisa' [4]: 54).

وفيه حديثُ أنسٍ السابق في البابِ قبْلَهُ .

Dan dalam bab ini juga terdapat hadits atas . seperti yang telah lalu dalam bab sebelumnya.

وعن أبي هريرةَ أن : أن النبي ﷺ قال : (( إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ ، فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحُطْبَ )) أَوْ قَالَ : (( الْعُسْبُ )) . وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ .

1573. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Jauhlah oleh kalian hasad, karena sesungguhnya hasad itu dapat memakan kebaikan sebagaimana api melahap kayu bakar, atau beliau bersabda: "Api melahap Rumpun."<sup>1573</sup> (HR. Abu Daud)

904 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (14903) dan diujutkannya oleh Aban dalam Entri Sunan Abu Daud

## ٢٧١ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّجَسُّسِ وَالتَّسْمَعِ لِكَلَامِ مَنْ يَكْرَهُ

استماعه

### BAB 271

#### Larangan Memata-Matai Dan Menguping Pembicaraan Orang

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تَجَسَّسُوا [الحجرات : ١٢]

Dan janganlah kalian mencari cari kesalahan orang lain. (QS. Al-Hujurat [49]: 12).

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَتَبْنَا فَتَبِ احْتَمَلُوا  
يَعْنَانَا وَأَنَا مُبِينَا [الأحزاب : ٥٨].

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang beriman dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (QS. Al-Ahzab : 58)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ ، فَإِنَّ  
الظَّنَّ أَكْذَبُ الْكَلِمَاتِ ، وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَنَاقَسُوا ، وَلَا  
تَخَانَسُوا ، وَلَا تَبَاغَضُوا ، وَلَا تَذَابَرُوا ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا كَمَا  
أَمَرَكُمْ . الْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ ، لَا يَنْظِلُهُ ، وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَخْفَرُهُ .  
التَّقْوَى هَاهُنَا التَّقْوَى هَاهُنَا )) وَيُسَبِّحُ إِلَى صَدْرِهِ (( حَسْبُ قُرْبَى مِنْ  
الشَّرِّ أَنْ يَخْفَرَ أَحَدَهُ الْمُؤْمِنُ ، كُلُّ الْمُؤْمِنِ عَلَى الْمُؤْمِنِ خِرَافٌ : دَمَةٌ

وَعَرَضَهُ ، وَمَاتَهُ . إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَحْسَادِكُمْ ، وَلَا إِلَى صُورِكُمْ ،  
وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ )) .

وفي رواية : (( لَا تَحَاسَدُوا ، وَلَا تَبَاغَضُوا ، وَلَا تَنَجَسُوا ، وَلَا تَخَسِرُوا  
، وَلَا تَنَاجَشُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ بِخَوَاتِنَا )) .

وفي رواية : (( لَا تَقَاطِعُوا ، وَلَا تَدَابِرُوا ، وَلَا تَبَاغَضُوا ، وَلَا تَحَاسَدُوا ،  
وَكَونُوا عِبَادَ اللَّهِ بِخَوَاتِنَا )) وفي رواية : (( وَلَا تَهَاجِرُوا ، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ  
عَلَى نَيْعِ بَعْضٍ )) . رواه مسلم بكثرت هذه الروايات ، وروى البخاري  
أكثرها .

- 1571 Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Jauhilah berprasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta. Janganlah mencari-cari isu, janganlah mencari-cari kesalahan orang lain, janganlah saling bersaing, janganlah saling mendengki, janganlah saling memarahi, dan janganlah saling membelakangi (memusuhi)! Tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina. Takwa itu ada di sini." (Rasulullah menunjuk dadanya), Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. "Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya, kehormatannya, dan hartanya. Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati dan amal kalian."

Dalam satu riwayat disebutkan: "Janganlah kalian saling mendengki, saling membenci, saling mencari-cari kesalahan orang lain, saling mencari isu, saling menawar barang untuk menipu pembeli dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara."

Dalam riwayat lain disebutkan pula: "Janganlah kalian saling memutuskan hubungan, saling membelasangi, saling membenci, saling mendengki, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Dalam satu riwayat disebutkan: "Dan janganlah kalian saling tidak menegur, dan janganlah kalian melakukan transaksi di atas transaksi sebagian kalian. Diriwayatkan oleh Muslim dengan latal-latal di atas, dan Bukhari meriwayatkan sebagian besarnya."<sup>936</sup>

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: (( إِنَّكَ إِنْ تَبِعْتَ عَمَلَاتِ الْمُسْلِمِينَ فَمَسَّتْهُمْ ، أَوْ كَذَبْتَ أَنْ تُفْسِدَهُمْ )) . حَدِيثٌ صَحِيحٌ . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1575. Dari Mu'awiyah رضي الله عنه dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya jika engkau suka mencari-carai aib kamu muslimin, berarti engkau telah merusak mereka, atau hampir-hampir engkau merusak mereka."<sup>937</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ أَتَى بِرَجُلٍ فَقَبِلَ لَهُ : هَذَا غُلَّانٌ تَقَطَّرَ تَحِيَّتُهُ خُسْرًا ، فَقَالَ : إِيَّاكَ كَذَّبْنَا عَنْ التَّحِيَّاتِ ، وَنَحْنُ إِنْ بَطَّحْنَا لَنَا شَيْئًا ، زَأْنُذِيهِ .

حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ، رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ غَالِي شَرِيحٍ التَّبَحَاثِي وَمُسْلِمٌ .

1576. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه , bahwasanya dia pernah didatangi oleh

936 HR. Bukhari (6064), Muslim (2553-2564), Abu Daud (4017), dan Tirmidzi (1988) Al-Allamah Ibnu Ulsamin rihmahullah berkata: "Tajassus adalah seseorang memata-matai aurat (sahib-saudaranya baik dilakukan secara langsung yaitu dia sendiri yang langsung memata-matinya agar mengetahui aurat atau ah saudaranya, atau dengan menggunakan alat perekam suara atau melalui hand phone. Maka segala sesuatu yang menjeritakan seseorang mengetahui ah saudaranya, itu termasuk tajassus dan hukumnya haram"

937 Hadis Hasan diriwayatkan oleh Abu Daud (4306) dan dishankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

sesorang lalu ditanya, "Fulan ini telah melumuri janggutnya dengan khamer!" Ibnu Mas'ud berkata, "Sebenarnya kita dilarang untuk memara-narai, namun jika telah jelas perkaranya maka kita harus memberinya hukuman."<sup>907</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad sesuai syarat Bukhari dan Muslim. Hadits ini hasan shahih).

٢٧٢- بَابُ النَّهْيِ عَنِ سُوءِ الظَّنِّ بِالْمُسْلِمِينَ مِنْ غَيْرِ ضَرُورَةٍ

## BAB 272

### Larangan Berprasangka Buruk Terhadap Kaum Muslimin Tanpa Alasan Yang Benarkan Oleh Syariat

Allah ﷻ berfirman:

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ  
الظَّنِّ إِثْمٌ } [ الحجرات : ١٢ ] .

*Hati orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dugaan buruk (kecurigaan), karena sebagian dari dugaan buruk itu dosa. (QS. Al-Hujurat: [49]: 12).*

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : (( يَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ ، فَإِنَّ  
الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ )) . متفق عليه .

1577. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Jauhilah oleh kalian prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah sejelek jelek ucapan."<sup>908</sup> (HR. Muttafaq 'alaib)

907. Hadis besar diriwayalkan oleh Abu Daud (4889), dan dihasankan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

908. HR. Bukhar (6034); Muslim (2553); perwayatan hadits ini telah disebutkan sebelum di atasnya.

## ٢٧٣ - بَابُ تَحْرِيمِ اخْتِقَارِ الْمُسْلِمِينَ

### BAB 273

#### Haram Menghina Orang Islam

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْخَرُوا قَوْمًا مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِنْ نِسَاءِ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللُّغَابِ يَسَخِرَ الْأَسْمَاءُ الْمُسَوِّقَاتُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ فَإِنَّكَ هُمُ الظَّالِمُونَ [ الحجرات : ١١ ]

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah saka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan! Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Hujurat [49]: 11).

وَيَلْ نَكَلْنَ هُمْ ذَا ذُنُوبِهِمْ [ الحجرات : ١١ ] .

Dan firman-Nya: Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela. (QS. Al-Humazah [104]:1).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : (( يَحْسَبُ امْرِيٍّ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْفَرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ )) . « وَأَوْهَ مُسْلِمًا ، وَقَدْ سَبَقَ قَرِيبًا بِطَوِيلِهِ .

1578. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Cukuplah kejelekan bagi seseorang jika ia menghina sandarannya



sesanta muslim.” (HR. Muslim)

Hadits ini secara lengkap telah disebutkan dalam bab sebelumnya

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ ! )) فَقَالَ زَيْدٌ : إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا ، وَنَعْلُهُ حَسَنَةً ، فَقَالَ : (( إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ ، الْكِبَرُ : يَنْظُرُ الْحَقُّ ، وَغَمَطُ النَّاسِ )) . رواه مسلم .

وَمَعْنَى (( يَنْظُرُ الْحَقُّ )) ذَنْعُهُ ، (( وَغَمَطُهُمْ )) : اِحْتِقَارُهُمْ . وَقَدْ سَبَقَ بَيَانُهُ أَوْضَحَ مِنْ هَذَا فِي بَابِ الْكِبَرِ .

1579. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه , dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya ada sebesar biji sawi kesombongan." Seseorang bertanya: "Sesungguhnya ada seseorang yang senang apabila sandal dan pakaiannya bagus?" Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan. Adapun sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan orang lain."<sup>909</sup> (HR. Muslim)

Arti *نظر الحق* adalah menolak kebenaran, *غمطهم* meremehkan manusia. Penjelasan yang lebih rinci tentang masalah ini telah disebutkan dalam bab *al-Kibr*.

وَعَنْ جُنْدَابِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : (( قَالَ رَجُلٌ : وَاللَّهِ لَا يَغْفِرُ اللَّهُ لِقُلَانٍ ، فَقَالَ اللَّهُ عز وجل : مَنْ ذَا الَّذِي يَتَأْتِي عُلِّيَّ أَنْ لَا أَعْفِرَ لِقُلَانٍ ! فَإِنِّي قَدْ عَفَرْتُ لَهُ . وَاحْبَطْتُ عَمَلَكَ )) . رواه مسلم .

909 HR. Muslim (2163: 2564); penwayalan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya  
910 HR. Muslim (91), Abu Daud (1091), dan Tirmidz (11618); penwayalan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya

1580. Dari Jundub bin Abdillah .- dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Seseorang berkata: 'Demi Allah, sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni fulan.' Lalu Allah .- berfirman: Siapakah yang berat bersumpah atas nama-Ku bahwa Aku tidak akan mengampuni fulan?' 'Sesungguhnya Aku telah mengampuninya dan Aku telah menghapus amal kebajikanmu'" (HR. Muslim)

٢٧٤ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ إِظْهَارِ الشَّمَانَةِ بِالْمُسْلِمِ

## BAB 274

### Larangan Menampakkan Kebahagiaan Di Atas Kesusahan Orang Muslim

Allah .- berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ اِحْوَةٌ [الحجرات : ١٠]

Sesungguhnya saudara orang mukmin adalah orang mukmin. (QS. Al-Hujurat [49]: 10).

اِنَّ الَّذِيْنَ يُحِبُّوْنَ اَنْ تُشَاعَرَ الْقَاحِضَةُ فِي الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ فِي النَّارِ وَالْآخِرَةُ [النور : ١٩].

Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berada) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dalam api di akhirat. (QS. An-Naur [24]: 19).

وعن واثلة بن الأسقع .- قال : قال رسول الله ﷺ : (( لا تُظهِرْ شِمَانَةَ لِأَخِيْتِ فَيَرْحَمَهُ اللهُ وَيَسْلُبِكَ )) . رواه الترمذي . وقال : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

وفي الباب حديث أبي هريرة السَّابِي فِي بَابِ التَّجَسُّسِ : (( كُرِّهُ  
الْمُسْتَمِعُ عَلَى الْمَنْبَلِ حَرَامٌ ... )) الْحَدِيثُ .

1581. Dari Wa'ilah bin Asq' رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda "Janganlah engkau menampakkan kegembiraan di atas kesuasan saudaramu karena Allah akan memahaminya dan memberikan ujian kesuasan arasmu." (HR. Tirmidzi, ia berkata Hadis Hasan)

Dalam bab ini juga ada hadis yang diwayatkan dari Abu Hurairah yang telah disebutkan dalam bab Tawasus yang berbunyi: "Setiap muslim atas musim lamnya adalah haram." 1582

## ٢٧٥ - بَابُ تَحْرِيمِ الطَّعْنِ فِي الْأَنْسَابِ

### BAR 275

#### Haram Mencela Nasab Yang Diakui Oleh Syariat

Allah ﷻ berfirman:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغْيٍ مَا أَخْتَلَسُوا فَقَدْ اِخْتَلَسُوا بِهِنَّ  
وَإِنَّمَا مَيْبَأُ [ الْأَحْرَابِ : ٥٨ ] .

Dari orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata (QS Al-Ahzab [33]: 58).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( اثْنَانِ فِي النَّاسِ مِمَّا  
بِهِمْ كُفْرٌ : الطَّعْنُ فِي النَّسَبِ ، وَالتَّيَاحَةُ عَلَى السَّيِّئِ )) . رَوَاهُ مُسْنَدُ

912. Hadis dhaal diwayalkan oleh Tirmidzi (2506) dan diwayalkan oleh Alzani dalam dhaal Tirmidzi.

913. HR. Bukhari (5064), Muslim (2563), Abu Daud (4917) perwayalan hadis ini hanya saja disebutkan dalam bab sebelumnya.

1582. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Dua hal ada pada manusia padahal keduanya merupakan tindakan kekufuran, yaitu mencela nasab dan meratapi orang mati."<sup>1</sup> (J.R. Muslim)

## ٢٧٦ باب النهي عن العيش والخداع

### BAB 276

#### Larangan Menipu Dan Berbuat Curang

Allah ﷻ berfirman:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغْيًا مَا كُتِبَ لَهُمْ مَا اجْتَمَعُوا فِيهَا وَإِنَّمَا مَثَلُ [الأحزاب : ٥٨] .

Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang beriman dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (QS. Al-Ahzab [33]: 58).

وعن أبي هريرة رضي الله عنه : أن رسول الله ﷺ قال : (( من حَسَل غَلْبًا انْسَلَحَ فَلَيْسَ مِنَّا ، وَمنْ عَشَا فَلَيْسَ مِنَّا )) . رواه مسلم .

وفي رواية له : أن رسول الله ﷺ ، مر على صبرة ضعام فأدخل يده فيها فنالت أصابعه بللاً ، فقال : (( ما هذا يا صاحب الطعام ؟ )) قال : أصابته السقفة يا رسول الله . قال : (( أفلا جعلته فوق الطعام حتى يراه الناس ! من غشنا فليس منا )) .

1583. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

<sup>1</sup> 914 HR. Muslim (67).

"Barangsiapa yang membawa pedang untuk menyerang kami, maka dia bukan termasuk golongan kami. Dan barangsiapa menipu kami, maka dia bukan termasuk golongan kami."<sup>916</sup>  
(HR. Muslim)

Dalam riwayatnya<sup>917</sup> yang lain disebutkan bahwasanya Rasulullah ﷺ suatu ketika pernah melewati tumpukan makanan, kemudian beliau saw memasukkan tangannya ke dalam makanan tersebut dan teravata beliau mendapatkan tangannya basah, lalu beliau bertanya: "Apa ini wahai penjual makanan?" Penjual makanan menjawab: "Makanan itu terkena hujan wahai Rasulullah." Beliau bersabda: "Mengapa tidak engkau letakkan di atas tumpukan makanan supaya dilihar oleh orang? barangsiapa yang melakukan penipuan, maka dia bukan termasuk golongan kami."

وَعَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( لَا تَنَاجَثُوا )) مَتَّفُقٌ عَلَيْهِ .

1584. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian berkomplot untuk menaikkan harga sebagai tipuan."<sup>918</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، نَفَى عَنِ النَّجْثِ . مَتَّفُقٌ عَلَيْهِ .

1585. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang perbuatan Najsy (berputa-puta menawar dan menaikkan harga untuk menipu pembeli).<sup>919</sup>

وَعَنْهُ ، قَالَ : ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ : أَنَّهُ يُخَدِّعُ فِي النَّيْئِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنْ بَايَعْتَ ، قَتَلَهُ . لَا خَلَاءَةَ )) . مَتَّفُقٌ عَلَيْهِ .

(( الخَلَاءَةُ )) بَخَاهُ مُعْجِبَةٌ مَكْشُورَةٌ وَبَاءَ فَوَاحِشَةٌ ، وَهِيَ : الْخَدْبَةُ .

916 HR. Muslim (101).

917 HR. Muslim (102).

918 HR. Bukhar (2150), Muslim (1515), Abu Daur (3434) dan Tirmidzi (1304). Subzahnya "بَايَعْتَ" Al-Allamah Ibnu Utsainir رحمته الله berkata, بَايَعْتَ artinya menaikkan harga dengan maksud tidak membeli.

919 HR. Bukhari (2142), Muslim (1518), Nasa'i (17257) dan Ibnu Majah (2173).

1586. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما dia berkata: Ada seseorang yang melapor kepada Rasulullah ﷺ, bahwa ia telah ditipu dalam jual beli, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika kamu membeli sesuatu, maka katakan kepada penjualnya: "Tidak ada penipuan."<sup>191</sup> (HR. *Muttafaq 'alaih*)  
 الحَلَالَةُ artinya penipuan.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « مَنْ خَبِتَ زَوْجَةَ امْرِئٍ ، أَوْ مَمْلُوكَةً ، فَلَيْسَ مِنَّا » . رواه أبو داود .

(( خَبِتَ )) بِحَاءٍ مُعْجَمَةٍ ، ثُمَّ بَاءٌ مُوَحَّدَةٌ مُكَرَّرَةٌ : أَيِ أَفْسَدَهُ وَخَدَعَهُ .

1587. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang merusak dan menipu isteri atau budak orang lain, maka ia bukan dari golongan kami."<sup>192</sup>  
 حَسَبُ artinya merusak dan menipu.

## ٢٧٧ - بَابُ تَحْرِيمِ الْعَدْرِ

### BAB 277

#### Haram Berkhianat

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ [ المائدة : ١ ]

*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu.* (QS. Al-Maidah [5]: 1).

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا [ الإسراء : ٣٤ ]

191 HR. Bukhari (2117), Muslim (1533), Abu Daud (3630), dan Nasai (1725).

192 Hadits shahih diwayangkan oleh Abu Daud (5170) dan Ahmad (2097) dan dishahihkan oleh Al-Baihaq dalam *Shahih Sunan Abu Daud*.

Dan perhitunglah jenji, sesungguhnya jenji itu pasti diminta pertanggung jawaban jawabnya (QS. Al-Isra' [17]: 3-4).

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا خَالصًا ، وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ حَصَلَةٌ مَثَلُهَا كَانَ فِيهِ حَصَلَةٌ مِنَ التَّمَقُّقِ حَتَّى يَدْعَبَهَا : إِذَا أُوْتِمِنَ خَانَ ، وَإِذَا حَدِثَ كَذَبًا ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ )) . متفق عليه

1588. Dari Abdallah bin Amru bin Ash رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Ada empat perkara, barangsiapa yang empat perkara tersebut ada pada dirinya maka dia menjadi orang munafik sejati, dan apabila salah satu sifat dari empat perkara tersebut ada pada dirinya, maka pada dirinya terdapat satu sifat dari kemunafikan hingga dia meninggalkannya: Jika dipercaya dia berkhianat, jika berbicara dusta, jika berjanji menyelisahi, dan jika berselisih dengan orang lain ia berbuat curang."<sup>921</sup> (HR. Murafaq 'ataib)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ ، وَابْنِ عُمَرَ ، وَأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : قَالُوا : قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (( لِكُلِّ غَادِرٍ لِيَاءِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، يُفَالُ : هَذِهِ غَدْرَةُ فُلَانٍ )) . متفق عليه

1589. Dari Ibnu Mas'ud dan Umar serta Anas رضي الله عنهم , mereka berkata, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Setiap pengkhianat kelak pada hari kiamat akan memiliki bendera, dikatakan, 'Ini adalah bendera pengkhianatan fulan.'<sup>922</sup> (HR. Murafaq 'ataib)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : (( لِكُلِّ غَادِرٍ لِيَاءِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، يُفَالُ : هَذِهِ غَدْرَةُ فُلَانٍ )) . متفق عليه

921 HR. Bukhari (34) dan Muslim (156); perwayaan hadits ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya.

922 HR. Bukhari (3165-3168) dan Muslim (1735).

أَمِيرُ عَدْنَةَ)) . رواه مسلم .

1590. Dari Abu Sa'īd Al-Khudri رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Di hari kiamat kelak setiap pengkhianat akan membawa bendera pada bagian pantatnya yang dikibarkan tinggi-tinggi sesuai dengan pengkhianatannya. Kerahulah, tidak ada pengkhianatan yang lebih besar daripada pengkhianatan seorang penguasa terhadap rakyatnya."<sup>924</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ : (( قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : ثَلَاثَةٌ لَا تَخْصَمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ : رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ غَدَرَ ، وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَسْلَمَ ثَمَنَهُ ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا ، فَاسْتَوْفَى مِنْهُ ، وَلَمْ يَعْطِهِ أَجْرَهُ )) . رواه البخاري .

1591. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda: "Allah Ta'ala berfirman. Ada tiga kelompok manusia yang Aku (Allah) menjadi musuh mereka pada hari kiamat kelak, yaitu: seseorang yang bersumpah atas nama-Ku lalu mengingkarkannya, seseorang yang menjual orang merdeka lalu memakan (uang dari) harganya dan seseorang yang mempekerjakan pekerja kemudian pekerja itu menyelesaikan pekerjaannya namun upahnya tidak dibayar."<sup>925</sup> (HR. Bukhari)

٢٧٨ · بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْمَنَّ بِالْعَطِيَّةِ وَتَحْوِهَا

## BAB 278

### Latangan Mengungkit-Ungkit Pemberian Dan Sejenisnya

924 - HR. Muslim (1778) - naskah ini menunjukkan bahwa Larangan termasuk salah satu Ushul as-sar, karena di dalamnya mengandung ancaman yang sangat besar, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Utsaimin rahimahullah ta'ala.

925 - HR. Bukhari (2771)



Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْذُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى [البقرة: ٢٦٤]

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima). (QS. Al-Baqarah [2]: 264).

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُشْعُرُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى [البقرة: ٢٦٤].

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengingini apa yang dinafkakkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima). (QS. Al-Baqarah [2]: 262).

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ((ثَلَاثَةٌ لَا يَكْتُمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلَا يُرْحِمُهُمْ، وَتِلْكَ غَذَابُ أَلِيمٍ)) قَالَ: فَتَرَأَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: قَالَ أَبُو ذَرٍّ: تَحَابُّوا وَخَسِرُوا مِنْ هَمِّ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: ((الْمُسْبِلُ، وَالْمُنْفِقُ، وَالْمَنْفِقُ سَلَعَتُهُ بِالْخَلِيبِ الْكَاذِبِ)). رواه مسلم.

وفي روايه له: ((الْمُسْبِلُ إِزَارَةٌ)) يَعْنِي: الْمُنْبِلُ إِزَارَةٌ وَتَوْبُهُ أَسْفَلُ مِنَ الْكُفَّيْنِ لِلْخِيَلِ.

1592. Dari Abu Dzar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Ada tiga golongan yang tidak akan diajak berbicara oleh Allah pada hari kiamat kelak tidak di lihat, tidak disucikan, dan bagi mereka azab yang pedih." Rasulullah ﷺ bersabda sebanyak tiga kali. Abu Dzar bertanya: "Celaka dan merugikanlah mereka, siapa mereka wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Orang yang

memanjangkan celananya hingga melewati mata kaki (musbal) orang yang suka mengungkit-ungkit pemberiannya, dan orang yang menjual barang dagangannya dengan sumpah bohong " (1) (HR. Muslim)

Dalam riwayat Muslim yang lain disebutkan : Orang yang memanjangkan kain sarungnya, yaitu orang yang memanjangkan sarung dan pakaiannya hingga melewati mata kaki karena sembang.

## ٢٧٩ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْاِفْتِخَارِ وَالْبَغْيِ

### BAB 279

#### Larangan Berbangga Diri

Allah ﷻ berfirman:

فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ أَنْفَى [النجم: ٣٢]

Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa. (QS. An-Najm (53): 32)

رَبَّنَا السَّبِيلَ عَلَى الَّذِينَ يَظْلُمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ  
وَأَنَّكَ لَهُمُ عَذَابٌ أَلِيمٌ [الشورى : ٤٢] .

Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih. (QS. Asy-Syuraa (91) : 42).

وَعَنْ عِيَّاضِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى  
تَوَخَّى إِلَيَّ أَنْ نُوَاضِعُوا حَتَّى لَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ ، وَلَا يَنْخَرِ أَحَدٌ  
عَلَى أَحَدٍ )) . رواه مسلم .

فإن أعلَّ اللُّغَةِ : اليَغْي : التَّغْدِي وَالِاسْتِطَالَةُ .

1593. Dari Iyadh bin Himar ر. ia berkata. "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah telah mewahyakan kepadaku, hendaklah kalian bersikap rendah hati, hingga seseorang tidak berbuat aniaya kepada orang lain, dan seseorang tidak bertakut sombong terhadap orang lain." (HR. Muslim)

Para ahli bahasa berkata: **اليغْي** artinya melampaui batas (dzalim) atau tinggi hati.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ر. : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( إِذَا قَالَ الرَّجُلُ : مَلَكَ النَّاسَ ، فَهُوَ أَهْلُكُمْ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ . وَالتَّرْوِيَةُ الْمُسْتَهْزِئَةُ : (( أَهْلُكُمْ )) بَرَعَ الْكَافُ وَرَوَى بِنُضْبِهَا : وَذَلِكَ النَّهْيُ لِمَنْ قَالَ ذَلِكَ عَجِبَ بِنَفْسِهِ ، وَنُضَابِرًا لِلنَّاسِ ، وَارْتِفَاعًا عَلَيْهِمْ ، فَهَذَا هُوَ الْحَدِيثُ ، وَأَمَّا مَنْ قَالَ لِمَا بَرَى فِي النَّاسِ مِنْ نَقْصٍ فِي أَمْرِ دِينِهِمْ ، وَقَدَّامَةً نَحَرْنَا عَلَيْهِمْ ، وَعَلَى الدِّينِ ، فَلَا بَأْسَ بِهِ . هَكَذَا فَتَرَى الْعُلَمَاءَ وَفَضْلَهُمْ ، وَيَسْتَنْ قَالَهُ بَيْنَ الْأَنْمَةِ الْأَعْلَامِ : مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ ، وَالنَّخْطَابِيُّ ، وَالْحَمِيدِيُّ وَأَخْرَجُوا ، وَقَدْ أَوْضَحْتُهُ فِي كِتَابِ : " الْأَذْكَارُ " .

1594. Dari Abu Hurairah ر. bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika seseorang berkata, "Binasalah manusia", maka berarti dia adalah orang yang paling binasa." (HR. Muslim). Riwayah yang mashhur berbunyi *ahlakukum* dengan mendharmakan huruf (dialah orang yang paling celaka), dan diriwayatkan pula dengan *raa'* yang berharakat fathah (dia telah membinasakan mereka). Larangan ini ditujukan kepada orang-orang yang mengucapkan kalimat tersebut untuk membanggakan dirinya sendiri dan meremehkan orang lain, serta merasa lebih tinggi

926 HR. Muslim (2865-64), Abu Daud (4695), dan Ibnu Majah (4214).  
927 HR. Muslim (2823).

(baik) dari mereka, hal ini hukumnya haram. Adapun orang yang mengarakannya karena dia melihat kekurangan pada masyarakat dalam urusan agama mereka, dan dia mengatakannya karena merasa sedih terhadap keadaan mereka, maka hal itu tidak apa-apa. Demikianlah apa yang dijelaskan dan dipilah-pilah oleh para ulama. Dan di antara ulama terkemuka yang mengatakannya seperti ini adalah Malik bin Anas, Al-Kharrabi, Al-Humaidi, dan lain-lain, hal itu telah saya sebutkan dalam kitab Al-Adzkar.

٢٨٠ - بَابُ تَحْرِيمِ الْهَجْرَانِ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ إِلَّا

لِبِدْعَةٍ فِي الْمَهْجُورِ أَوْ تَظَاهَرِ بِفَسْقٍ أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ

## BAB 280

### Larangan Tidak Menegur Sapa Sesama Muslim Lebih Dari Tiga Hari, Kecuali Karena Kebid'ahan Atau Kefasikan Dan Sejenisnya Yang Dilakukan Secara Terang-Terangan

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ [الحجرات: ١٠]

Sesungguhnya sesama mukmin bersaudara, maka damaikandalah di antara saudara kalian. (QS. Al-Hujurat [49]: 10)

وَلَا تَخَافُوا عَلَى الْإِيمَانِ وَالْعُدْوَانِ [المائدة: ٢]

Dan firman-Nya: Dan janganlah kalian saling menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. (QS. Al-Maidah [5]: 2).

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( لَا تَفَاضَلُوا، وَلَا تُدَابِرُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَحْسَبُوا، وَتُدْرِبُوا عِبَادَةَ اللَّهِ إِخْوَانًا، وَلَا يَحُلْ لِمُسْلِمٍ

أَنْ يَهْجُرَ أَحَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ ۖ « . متفق عليه .

1545. Dari Anas رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "janganlah kalian saling memutus hubungan, janganlah saling membelakangi, janganlah saling membenci, janganlah saling ita, dan jadilah bamba-bamba Allah yang bersaudara! Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya yang muslim lebih dari tiga hari." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم قَالَ : « لَا يَجُلُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَحَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ نَيَّالٍ : يَلْتَفِئَانِ ، فَيُعْرِضُ هَذَا ، وَيُعْرِضُ هَذَا ، وَيُخَيِّرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ » . متفق عليه .

1596. Dari Abu Ayyub رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya yang muslim lebih dari tiga hari. Ketika berjumpa, orang yang ini menyalahkan muka, dan orang yang itu menyalahkan muka, dan yang terbaik dari mereka adalah yang memulai mengucapkan salam." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : « تُعْرِضُ الْأَعْمَانُ فِي كُلِّ اثْنَيْنِ وَخَمْسِينَ ، فَيُعَيِّرُ اللَّهُ لِكُلِّ أَمْرِي لَا يَشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا ، إِلَّا أَمْرًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَحِبِّهِ شَحَاءً ، فَيَقُولُ : اتَّوَكَّلُوا هَذَيْنِ خَشِيَ بَضْطَلِحًا » . رواه مسلم .

1597. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Amal perbuatan akan dinampakkan (dilaporkan) setiap hari Senin dan Kamis, maka Allah akan mengampuni dosa orang yang tidak melakukan syirik, kecuali seorang muslim yang saling bermasuhan dengan saudaranya yang muslim, pada saat

926 HR. Bukhar (6565), Muslim (2550), Abu Daud (4910), dan Tirmidzi (1906);

929 HR. Bukhar (6217), Muslim (2599), Abu Daud (4911), dan Tirmidzi (1932)

tu Allah berfirman : Tinggalkanlah kedua orang itu sampai mereka berdamai!"" (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ بَنَسَ أَنْ يُعْبِدَهُ الْمُضَلُّونَ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ ، وَلَكِنْ فِي التَّخْرِيفِ بَيْنَهُمْ )) . رواه مسلم .

(( التَّخْرِيفُ )) : الْإِفْسَادُ وَتَغْيِيرُ قُلُوبِهِمْ وَتَنَاضُحِهِمْ .

1598. Dari Jabir رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya setan telah putus asa untuk disembah oleh orang-orang yang shalat di Jazirah Arab, kecuali yang bisa ia lakukan adalah tahrisy." ﷺ (HR. Muslim)

Tahrisy adalah merusak hati dan mengadu domba di antara mereka

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا يَجِلُّ لِمَنْمَنْ أَنْ يَهْجُرَ أَحَدَهُمْ فَوْقَ ثَلَاثٍ . فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثٍ فَمَاتَ ، دَخَلَ النَّارَ )) . رواه أبو داود بإسنادٍ على شرط البخاري ومسلم .

1599. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya yang muslim lebih dari tiga hari. Barangsiapa yang mendiamkan saudaranya lebih dari tiga hari kemudian dia meninggal dunia, maka dia akan masuk neraka" ﷺ (HR. Abu Daud dengan sanad menurut syarat Bukhari dan Muslim)

وَعَنْ أَبِي جَرَّاحٍ حَدَّثَنَا أَبُو حَذْرَةَ الْأَسْمَعِيُّ . وَثَقَالُ : السُّلْبِيُّ

1590 HR. Muslim (2565); Abu Daud (4916); dan Tirmidzi (2623)

931 HR. Muslim (2812)

932 Hadis shahih dinwayalkan oleh Abu Daud (4914) dan dishahihkan oleh Albani dalam Sunan Sunan Abu Daud.

الصَّخَابِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ سَبْعَ الشَّهْرِ بِبَيْتِهِ ، يَقُولُ : (( مِنْ حَجَرٍ أَخَاهُ سَنَةً  
فَهُوَ كَسَمْعِكَ ذِمَّةٌ )) . رواه أبو داود بإسنادٍ صحيح .

2600. Dari Abu Hirasah Hadrad bin Abu Hadrad Al-Aslami ada yang mengatakan As-Sulami seorang sahabat . bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mendiamkan saudaranya yang muslim selama setahun, maka dia sama saja dengan menumpahkan darahnya." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وعن أبي هريرة رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( لَا يَجِلُّ لِمُؤْمِنٍ  
أَنْ يَهْجُرَ مُؤْمِنًا فَوْقَ ثَلَاثٍ ، فَإِنْ مَرَّتْ بِهِ ثَلَاثٌ ، فَلْيَنْقُذْهُ فَيُؤْتِئِلِمَ  
عَلَيْهِ ، فَإِنْ رَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ فَقَدْ اشْتَرَى فِي الْأَجْرِ ، وَإِنْ لَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ  
فَقَدْ بَاءَ بِالْأَثَمِ . وَخَرَجَ الْمُسْلِمُ مِنَ الْبَحْرَةِ )) . رواه أبو داود بإسنادٍ  
حسن . قال أبو داود (( إِذَا كُنْتَ أَهْجُرَةً لِلَّهِ تَعَالَى فَلَيْسَ مِنْ هَذَا  
فِي سُؤْمٍ )) .

2601. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak halal bagi seorang mukmin mendiamkan saudaranya yang mukmin lebih dari tiga hari. Jika lewat tiga hari ia berjumpa dengannya, hendaklah ia mengucapkan salam. Jika saudaranya menjawab salam, maka keduanya mendapatkan pahala, dan jika tidak menjawab salam, maka orang yang diberi salam telah berdosa, dan orang yang mengucapkan salam tidaklah termasuk orang yang mendiamkannya." (HR. Abu Daud dengan sanad hasan) Abu Daud berkata: Jika mendiamkannya karena Allah, maka tidak termasuk dalam masalah ini.

932 Hadis shahih diceritakan oleh Abu Daud (3915), Eklman dalam Adhwaul Mu'tad (404), Al-Hakim (4711), dan dishahihkan oleh Alim, dalam Shahih Sunan Abu Daud.

934 Hadis shahih diceritakan oleh Abu Daud (4912) dan dishahihkan oleh Alim dalam Disail Sunan Abu Daud (104) artinya menaruh perhatian yang dilatarbelakangi oleh syair.

٢٨١ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ تَنَاجِيِ الثَّنَيْنِ دُونَ الثَّلَاثِ بِغَيْرِ إِذْنِهِ لِحَاجَةٍ

وهو أن يتحدثنا سراحيه لايسمعهما و في معناه إذا تحدثنا باسان

لايفهمه

## BAB 281

**Larangan Berbicara Berdua Tanpa Melibatkan Orang Ketiga Dan Tanpa Seizinnnya Kecuali Karena Keperluan, Seperti Berbisik-Bisik Tanpa Didengar Olehnya, Atau Keduanya Berbicara Dengan Bahasa Yang Tidak Dipahami Olehnya**

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا السُّجُوتِ مِنَ الشَّيْطَانِ [ السجادة : ١٠ ]

Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu dari setan. (QS. Al-Mujadalah [58]: 10).

وعن ابن عمر رضي الله عنهما : أن رسول الله ﷺ قال : (( إذا تكلموا ثلاثة ، فلا يتناجى اثنين دون الثالث )) . متفق عليه .

ورواه أبو داود ورواه : قال أبو صالح : قلت لابن عمر : فأربعه ؟ قال : لا بضرؤك .

ورواه مالك في "الموطأ" : عن عبد الله بن دينار ، قال : كنت أنا وابن عمر عند دار خالد بن عقبة النبي في الشوق ، فجاء رجل يريد أن يتناجيه ، وليعن مع ابن عمر أحد غيبي ، فدعا ابن عمر رجلا آخر حتى



كَأَنَّ أَرْبَعَةً . فَقَالَ بِي وَبِالْأَجَلِ الثَّلَاثِ الَّذِي دَعَى : اسْتَأْخِرًا شَيْئًا ، فَإِنِّي  
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( لَا يَتَسَاوَى اثْنَانِ دُونَ وَاحِدٍ )) .

1602. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika ada tiga orang, maka jangan sampai dua orang berbicara (berbisik-bisik) tanpa melibatkan orang yang ketiga."<sup>906</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

Abu Daud meriwayatkan dengan menambah: Abu Shalih berkata: "Saya berkata kepada Ibnu Umar: "Bagaimana jika berempat?" Dia menjawab, "Tidak ada masalah."

Imam Malik meriwayatkan hadis ini di dalam *Muwatha'*<sup>907</sup> dari Abdullah bin Dinar dia berkata: "Aku dan Abdullah bin Umar berada di rumah Khalid bin 'Uqbah yang ada di pasar. Datanglah seorang laki-laki hendak berbisik dengannya, sedangkan saat itu Abdullah bin Umar tidak ada yang mememaninya kecuali aku. Maka Abdullah bin Umar memanggil seorang lagi sehingga kami menjadi empat orang. Lalu Abdullah bin Umar lalu berkata kepadaku dan orang ketiga yang dia panggil: 'Mudurlah sedikit, aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Janganlah dua orang saling berbisik tanpa orang yang satunya lagi'"

وَعَنْ ابْنِ تَمِيمٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً ،  
فَلَا يَتَسَاوَى اثْنَانِ دُونَ الْآخَرِ حَتَّى تَخْتَلِفُوا بِأَمْرٍ ، مِنْ أَجْلِ أَنَّ ذَلِكَ  
يُخْرِئُهُ )) . متفق عليه .

1603. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika kalian bertiga, maka janganlah berbisik dua orang tanpa mengikutkan orang yang ketiga kecuali jika kalian bersama orang banyak, hal demikian agar tidak menjadikannya bersedih."<sup>908</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

906 HR. Bukhari (6286); Muslim (2183) dan Abu Daud (4852)

907 HR. Malik dalam Al-Muwatha' (988).

908 HR. Bukhari (6290); Muslim (2184) dan Abu Daud (3851)

٢٨٢ - يَا بَنِي النَّهْيِ عَنْ نَعْدِيْبِ الْعَبْدِ وَالذَّائِبَةِ وَالْمَرْأَةِ وَالْوَلَدِ بِغَيْرِ

سَبَبٍ شَرْعِيٍّ أَوْ زَانِدٍ عَلَى قَدْرِ الْأَدَبِ

## BAB 282

### Larangan Menyiksa Budak, Binatang, Wanita, Dan Anak Tanpa Alasan Yang Dibenarkan Syariat, Atau Menyiksa Mereka Berlebihan

Allah ﷻ berfirman:

وَيَا بَنِي النَّهْيِ إِحْسَانًا فِي بَيْدِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي  
الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ الْمَخْتَبِ ذَلِيلِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ  
أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فُجُورًا [النساء الآية : ٣٦] .

Dan berbaiklah kepada das orang tua, kerabat-kerabat, anak-anak  
yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang  
jauh, teman sepuat, ilmu sabil dan karib saharana. Sungguhnya  
Allah tidak menyukai orang-orang yang suudong dan membongge-  
banggakan das. (QS. An-Nisa' [4] 36)

وعن ابن عمر . قال : أن رسول الله ﷺ . قال : (( عَذِيْبِ امْرَأَةٍ فِي هَرَّةٍ  
سَجَنَتِهَا حَتَّى مَاتَتْ . فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارُ . لَا هِيَ أَطْعَمَتِهَا وَسَقَتِهَا .  
بِأُحْسَنِهَا . وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ )) . متفق عليه .

(( خَشَاشِ الْأَرْضِ )) يَفْتَحُ الْحَيَاءُ الْمُعْجَمَةَ وَالنَّسِيْبَ الْمُعْجَمَةَ الْمُنْكَرَةَ  
وهي : فوائها وحشوائها .

1604. Dar. Ibnu Umar . . bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Ada  
seorang wanita disiksa (di teraka) disebabkan seekor kucing yang  
dikurungnya hingga mati kelaparan lalu wanita itu pun masuk

neraka karena dia tidak memberinya makan dan minum ketika mengurungnya, dan tidak pula melepaskannya sehingga kucing itu dapat menyantap serangga tanah” (HR. Muttafaq ‘alain)

معاصر الكافر dengan kha' yang difarnahkan dan dua huruf sin artinya serangga atau apa yang melata di tanah.

وَعَنْ أَنَسٍ مِّنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّ بَعْضَ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانُوا يَتَّبِعُونَ طَيْرًا يَأْتِيهِمْ مِنَ السَّمَاءِ بِبَعْضِ الثَّمَرِ الَّذِي فِي السَّمَاءِ ، وَكَانُوا يَتَّبِعُونَهُ ، وَكَانُوا يَتَّبِعُونَهُ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ ، فَكُنَّا نَرَاهُمْ يَتَّبِعُونَهُ ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ : مَنْ فَعَلَ هَذَا ؟ لَعَنَ اللَّهُ مَنْ فَعَلَ هَذَا ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ مَنْ أَخَذَ نَيْدَ بِيَةِ الرُّوحِ غَرَضًا ، فَتَفَقَّ عَلَيْهِ .

(( العَرَضُ )) بِفَتْحِ الْعَيْنِ التَّعَجُّبُ وَالرَّاءُ وَهُوَ الْهَدَفُ وَالشَّيْءُ الَّذِي يَرْمَى بِهِ .

1605. Dari Ibnu Umar - bahwa suatu ketika dia melewati beberapa pemuda Quraisy yang mengurung seekor burung untuk sasaran memarah. Mereka membawa kepada pemilik burung setiap pakuhan yang tidak mengena. Tatkala mereka melihat Ibnu Umar, mereka lari berpencar. Lantas Ibnu Umar berkata, "Siapakah yang melakukan perbuatan ini? Allah telah melaknat orang yang melakukan hal ini. Sungguh, Rasulullah ﷺ menguruk orang yang menjadikan makhluk bernyawa sebagai sasaran (menembak)" (HR. Muttafaq ‘alain)

الغرض artinya sasaran untuk lemparan (sasaran tembak).

وَعَنْ أَنَسٍ مِّنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّ بَعْضَ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانُوا يَتَّبِعُونَ طَيْرًا يَأْتِيهِمْ مِنَ السَّمَاءِ بِبَعْضِ الثَّمَرِ الَّذِي فِي السَّمَاءِ ، وَكَانُوا يَتَّبِعُونَهُ ، وَكَانُوا يَتَّبِعُونَهُ حَتَّى يَأْتِيَهُمْ ، فَكُنَّا نَرَاهُمْ يَتَّبِعُونَهُ ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ : مَنْ فَعَلَ هَذَا ؟ لَعَنَ اللَّهُ مَنْ فَعَلَ هَذَا ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ مَنْ أَخَذَ نَيْدَ بِيَةِ الرُّوحِ غَرَضًا ، فَتَفَقَّ عَلَيْهِ .

528 HR. Bukhari (2305-1482), Muslim (2242) dan Ahmad (3335) dan hadis lemah  
539 HR. Eku' al (3514) dan Muslim (958).

1606. Dari Anas radhi dia berkata: Rasulullah saw melarang mengurung binatang untuk dibunuh. (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي عَلِيٍّ سُوَيْدِ بْنِ مِقْرَانَ رضي قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُغْرَقَ بَيْتُ بَنِي مِقْرَانَ مَا لَكَ خَادِمٌ إِلَّا وَاحِدَةٌ لَطَمَهَا أَصْغَرُكَ فَأَمَرْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ نَغْفِقَهَا . رواه مسلم .

وفي رواية : (( منبج إخوة لي )) .

1607. Dari Abu Ali Suwaid bin Muqarin radhi dia berkata: "Aku adalah orang ketujuh dari bani Muqarin, kami tidak menyayai pelayan kecuali seorang budak wanita yang ditempeleng oleh orang yang paling muda di antara kami, kemudian Rasulullah saw memerintahkan kami untuk membebaskan budak tersebut." (HR. Muslim). Dalam satu riwayat disebutkan Orang ketujuh di antara saudara-saudara saya.

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ رضي قَالَ : كُنْتُ أَضْرِبُ غُلَامًا نِي بِالسَّوْطِ . فَسَمِعْتُ صَوْتًا مِنْ خَلْقِي : (( عَلِمَ أَبَا مَسْعُودٍ )) عَلِمَ أَنَّهُمْ أَضْرَبُوا مِنْ الْغَضَبِ ، فَلَمَّا دَنَا مِنِّي إِذَا هُوَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَيَذَا هُوَ يَقُولُ : (( عَلِمَ أَبَا مَسْعُودٍ أَنَّ اللَّهَ أَقْدَرَ عَلَيْكَ مِنْكَ عَلَى خَدَا الْعُلَامِ )) . فَقُلْتُ : لَا أَضْرِبُ مَمْلُوكًا بَعْدَ الْآنِ .

وفي رواية : غَسَقَتِ السَّوْطُ مِنْ يَدِي مِنْ هَيْبَتِهِ .

وفي رواية : فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، هُوَ حَرٌّ لِرُوحِهِ اللَّهُ تَعَالَى ، فَقَالَ : ((

(94) HR. Bukhari (3:13) dan Muslim (1956)  
941 HR. Muslim (1656)

أَمَا لَوْ لَمْ تَفْعَلْ ، لَفَفَحْنَاكَ النَّارَ ، أَوْ نُنَشِّتُكَ النَّارَ )) . رواه مسلم بهديه  
الروايات .

- 1608 Dari Abu Mas'ud Al-Badri رضي الله عنه, dia berkata: Dulu aku pernah memukul budak saya dengan cambuk, tiba-tiba aku mendengar suara dari belakang pundakku: "Ketahuilah wahai Abu Mas'ud!" Aku tidak bisa memahami suara itu karena aku sedang marah. Ketika suara itu mendekatiku, ternyata dia adalah Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Beliau bersabda: "Ketahuilah wahai Abu Mas'ud, bahwa Allah lebih kuasa terhadapmu daripada kamu terhadap budak ini. Maka saya menjawab: "Saya tidak akan memukul seorang budak pun setelah ini selamanya."

Dalam satu riwayat disebutkan: Maka cambuk itu terjatuh dari tanganku karena kewibawaan beliau صلى الله عليه وسلم.

Dalam riwayat yang lain disebutkan: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, dia merdeka karena aku mengharap wajah Allah ta'ala." Kemudian beliau bersabda: "Seandainya engkau tidak memerdekakannya, tentu kamu akan dihakar oleh api neraka, atau engkau akan dijilat oleh api neraka."<sup>342</sup> Semua latal hadits ini diriwayatkan oleh Muslim.

وعن ابن عمر رضي الله عنهما : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( مَنِ ضَرَبَ غُلَامًا فَهُوَ خَدَّاهُ  
يَأْتِيهِ ، أَوْ لَطْفَهُ ، فَإِنَّ كَفَّارَتَهُ أَنْ يُعْتَقَهُ )) . رواه مسلم .

1609. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barangsiapa yang memukul budak miliknya dengan pukulan had padahal ia tidak melakukannya, atau menamparnya, maka tebusannya adalah memerdekakannya."<sup>343</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ هِشَامِ بْنِ حَكِيمٍ بْنِ جِرَامٍ رضي الله عنه أَنَّهُ سُرَّ بِإِنْشَامِ عَلِيِّ أُنَاسٍ مِنَ  
الْأَنْطَاطِ ، وَقَدْ أَقْبَمُوا فِي الشَّمْسِ ، وَضَبَّ عَلَى رُؤُوسِهِمُ الرِّهْتُ ! فَذَكَرَ

342 HR. Muslim (1694)

343 HR. Muslim (1657).

: فما هذا؟ قِيلَ: يُعَذَّبُونَ فِي الْخَرَاجِ -

وهي رواية: حُبِسُوا فِي الْبَجْيَةِ - فَقَالَ جَسَامٌ: أَتَشْهَدُ لَسَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ: ((إِنَّ اللَّهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذَّبُونَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا)). فَدْخَلَ عَلَى الْأَمِيرِ، فَحَدَّثَهُ - فَأَمَرَ بِهِمْ فَحُلُّوا .  
رواه مسلم .

(( الْأَبْطَاهُ )) الْفَلَاحُونَ مِنَ النَّجْمِ .

1610 Dari: Hisyam bin Hakim bin Hizam رضي الله عنه anhumanya dia pernah melewati beberapa orang petani di Syam yang dijenai di tenak marahan, sedangkan kepala mereka dituangi minyak. Kemudian Hisyam bertanya: "Mengapa mereka ini dihukum?" Seseorang menjawab: "Mereka disiksa karena masalah pajak hasil tanaman (kharaj)."

Dalam satu riwayat disebutkan: Mereka dirahan karena jizyah (pajak dari orang-orang kafir dzimmi kepada negara Islam). Hisyam berkata: "Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang-orang yang menyiksa orang lain di dunia." Lalu Hisyam menghadap gubernur dan menceritakan hadits tersebut, maka gubernur memerintahkan agar mereka dibebaskan."<sup>104</sup> (HR. Muslim)

الأسد artinya para petani non Arab.

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه ، قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِمَارًا مَوْسُومَ الْوَجْهِ ، فَاتَّكَرَ ذَلِكَ؟ فَتَدَلَّ: ((وَاللَّهِ لَا أَسْمُهُ إِلَّا أَقْضَى شَيْءًا مِنَ الْوَجْهِ)) وَأَمَرَ بِحِمَارِهِ فَنُكِرِي فِي جَانِبَيْهِ ، فَهُوَ أَوْلَى مِنْ كَوْنِ الْجَاعِعَيْنِ

944 HR. Muslim (2/1511).

. رواه مسلم .

(( الجاعمران )) . نَجِيَّةُ الْوَرِكَيْنِ خَوْنُ الذُّبُرِ .

1611. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah melihat keledai yang ditandai wajahnya, lalu beliau mengingkarinya, dan bersabda: "Demi Allah, saya tidak akan memberi tanda padanya kecuali pada bagian yang jauh dari wajah." Dan beliau memerintahkan agar keledainya ditandatangani. Kemudian keledai itu dicross dengan api pada kedua pangkal pahanya, maka beliau صلى الله عليه وسلم adalah orang pertama yang memberi cap pada pangkal paha."<sup>945</sup>  
عن ابن عباس رضي الله عنهما أنهما سمعا رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: "أنا لا أصنع علامة على شيء من هذه البهائم إلا على ما هو بعيد من الوجه." ثم أمر أن يعلما كاهلهما بالنار. ثم كان رسول الله صلى الله عليه وسلم هو الأول من منى على الكاهل.

وَعَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم مَرَّ عَلَيْهِ حِمَارًا قَدْ وَبِعَ فِي وَجْهِهِ ، فَقَالَ : (( لَعْنُ اللَّهِ الْبَيْدِي وَسَمَةٌ )) . رواه مسلم .

وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى أَيْضًا : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم عَنِ الضَّرْبِ فِي الْوَجْهِ .  
وَعَنِ الْوَسْمِ فِي الْوَجْهِ .

1612. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه . bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم pernah berpapasan dengan keledai yang diberi tanda di mukanya. lalu beliau bersabda: "Allah melaknat orang yang memberi tanda itu."<sup>946</sup>  
(HR. Muslim)

Dalam riwayat Muslim juga disebutkan: "Rasulullah صلى الله عليه وسلم melarang memukul wajah, dan memberi tanda di wajah."

945 HR. Muslim (2118).

946 HR. Muslim (2117).

Al-Allamah Ibnu Qasim rahmaniallah berkata: Tidak diperbolehkan memberi tanda di wajah binatang karena wajah baik boleh dipukul, tidak boleh diberi tanda, dan tidak boleh diluka (dipotong), karena wajah merupakan keindahan binatang. Lantas dimanakah memberi tanda yang diperbolehkan? Diperbolehkan memberi tanda di antara paha dan pada anggota tubuh binatang yang lain kecuali wajah. Hadits ini menunjukkan bahwa apabila seseorang melihat sesuatu yang termasuk pelakunya larangan, maka dia boleh mengingkarinya. "Ya Allah, ampunlah orang yang melakukan ini" dan itu tidak berdosa baginya.

٢٨٣ - بَابُ تَحْرِيمِ التَّعْذِيبِ بِالنَّارِ فِي كُلِّ حَيَوَانَ حَتَّى النَّمْلَةِ  
وَتَحْوِهَا فِي كُلِّ حَيَوَانَ حَتَّى النَّمْلَةِ وَنَحْوَهَا

### BAB 283

#### Haram Menyiksa Makhluk Hidup Dengan Api Hingga Semut Dan Sejenisnya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : نَعَتَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْثٍ ، فَقَالَ : (( إِنْ  
وَجَدْتُمْ فُلَانًا وَفُلَانًا )) لِرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ سَمَّاهُمَا (( فَأَخْرَقُوهُمَا بِالنَّارِ  
)) ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ أَرَدْنَا الْخُرُوجَ : (( إِيَّيْ كُنْتُ أَمَرْتُكُمْ أَنْ  
تُحْرَقُوا فُلَانًا وَفُلَانًا ، وَإِنَّ النَّارَ لَا يُعَذَّبُ بِهَا إِلَّا اللَّهُ ، فَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمَا  
وَاقْتَنَوْهُمَا )) . رواه البخاري .

1613. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Kami diutus oleh Rasulullah ﷺ dalam suatu pasukan, lalu beliau bersabda: "Jika kalian mendapatkan fulan dan fulan, beliau menyebut dua orang Quraisy- maka bakarlah keduanya dengan api!" Ketika kami akan keluar, beliau saw bersabda: "Sesungguhnya tadi saya memerintahkan kalian agar membakar fulan dan fulan dengan api, namun sesungguhnya tidak boleh menyiksa dengan api kecuali Allah ﷻ, maka apabila kalian mendapatkan dua orang tadi, bunuhlah mereka!" (HR. Bukhari)

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ ، فَانْطَلَقَ  
لِحَاجَتِهِ ، فَرَأَيْنَا حِمْرَةً مَعَهَا فَرَسَانِ ، فَأَخَذْنَا فَرَسَيْهَا . فَجَاءَتِ الْحِمْرَةُ  
فَجَعَلَتْ تَعْرِشُ فِجَاءِ الشَّيْبِ ﷺ فَقَالَ : (( مَنْ قَجَعِ هَذِهِ بَوْلَهَا ؟ )) رَوَاهُ



وَلَدَهَا إِنِّيهَا)) . وَرَأَى قَرْيَةَ نَمْلِ قَدْ خَرَقَتْهَا . فَقَالَ : (( مَنْ خَرَقَ هَذِهِ ؟ )) قُلْنَا : نَحْرُ قَانِ : (( إِنَّهُ لَا يَتَّبِعُنِي إِلَّا يُغَذِّبُ النَّارَ إِلَّا رَبُّ النَّارِ )) .  
رواه أبو داود بإسناد صحيح .

قَرْيَةُ : (( قَرْيَةُ نَمْلِ )) مَعْنَاؤُهَا : مَوْضِعُ النَّمْلِ مَعَ التَّمَلُّعِ .

1614. Dan Ibnu Mas'ud رضي الله عنه dia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم dalam suatu perjalanan, kemudian beliau pergi untuk suatu keperluannya. Lalu kami melihat seekor burung bersama kedua anaknya, kemudian kami mengambil kedua anaknya, setelah itu induk burung tersebut datang dan mengepak-ngepakkan sayapnya. Kemudian Nabi صلى الله عليه وسلم datang dan berkata: "Siapakah yang menyakiti burung ini dengan mengambil anaknya?" Kembalikan anaknya kepadanya!" Dan Rasulullah صلى الله عليه وسلم melihat sarang semut yang telah kami bakar, kemudian beliau bersabda: "Siapakah yang telah membakar sarang semut ini?" Kami katakan, "Kami." Beliau berkata: "Sesungguhnya tidak layak untuk menyiksa dengan api kecuali Rabb penguasa api."<sup>148</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

Sabdanya : قَرْيَةُ نَمْلِ artinya sekelompok semut.

٢٨٤ - بَابُ تَحْرِيمِ مَطْلِ الْغَنِيِّ بِحَقِّ طَلْبِهِ صَاحِبِهِ

## BAB 284

### Harām Bagi Orang Kaya Menunda Atau Mengulur-Ulur Pembayaran Hutang (Hak) Yang Telah Ditagih Oleh Pemilikinya

Allah ﷻ berfirman:

148. Hal ini shahih diwayatkan oleh Abu Daud (2675) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud. عن أبي داود artinya sejenis burung

بِئِنَّ اللَّهَ نَأْمُرِكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا [النساء : ٥٨ ]

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. (QS. An-Nisa' [4]: 58).

فَإِنْ آمَنَ بِغُضْبِكُمْ بَعْضُ فِئْتِمُودَ الَّذِي آتَاكُمْ أَمَانَتَهُ [البقرة : ٢٨٣ ] .

Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutang). (QS. Al-Baqarah [2]: 283)

وعن أبي هريرة رض : أن رسول الله ﷺ قال : (( سئل النبي صلى الله عليه وآله : إذا أتبع أحدكم على شيء فبئس ما أتبع عليه .

منى )) أتبع (( : أتبع .

1615. Dari Abu Hurairah رض bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Menunda membayar hutang bagi orang kaya adalah kezhalman dan apabila seorang dari kalian hutangnya dialihkan kepada orang saya, hendaklah dia ikut." (HR. Muṭṭalāq 'alaih)

٢٨٥ - بَابُ كَرَاهَةِ عَوْدَةِ الْإِنْسَانِ فِي هِبَةٍ لَمْ يُسَلِّمَهَا إِلَىٰ

الْمَوْهُوبِ لَهُ وَفِي هِبَةٍ وَمِثْلِهَا لِوَالِدِهِ وَسَلَّمَهَا أَوْلَامَ يُسَلِّمَهَا وَكَرَاهَةِ

949 HR. Bukhari (2887) dan Muslim (1554) سئل artinya menunda dan ia termasuk kezhalman.

Itu Jisamir rahimahullah berkata: Sabda beliau ﷺ adalah jika ada orang yang memiliki piutang kepada Zaid, kemudian Zaid berkata kepadanya: Saya akan mengalihkan hakku (hutangku) kepada Amir, maka orang yang memiliki piutang tidak boleh mengatakan "saya tidak mau" kecuali jika orang yang sah-har piutang kepadanya itu laki-laki, suka menunda-nunda pembayaran hutang, atau mmo dengan sesedikit yang tidak memiliki kemampuan untuk mengangkat masalahnya kepada hokim. Yang jelas jika dia mengajukan pengusang dalam mengalihkan hutang, maka hutang itu tidak boleh dialihkan. Adapun jika tidak, maka Nabi ﷺ memerintahkan untuk mengalinkannya. Sedangkan yang para ulama berbeda pendapat apakah hal ini rukumnya wajib atau sekedar sunnah dan mayoritas ulama mengatakan itu adalah sunnah.

شَرَاهُ شَيْئًا تَصَدَّقَ بِهِ مِنَ الَّذِي تَصَدَّقَ عَلَيْهِ أَوْ أَخْرَجَهُ عَنْ زَكَاةٍ  
أَوْ كِفَايَةٍ وَنَحْوِهَا وَلَا يَأْسُ بِشِرَائِهِ مِنْ شَخْصٍ آخَرَ قَدْ انْتَقَلَ إِلَيْهِ

### BAB 285

**Makruh Menarik Kembali Pemberian Yang  
Belum Diserahkan Kepada Yang Diberi,  
Dan Pemberian Yang Diberikan Kepada  
Anak Baik Sudah Diserahkan Atau Belum  
Diserahkan, Dan Makruh Membeli Kembali  
Sesuatu Yang Sudah Disedekahkan Dari Orang  
Yang Menerimanya, Atau Membeli Kembali  
Zakat, Kafarah, Dan Sejenisnya Yang Telah  
Dikeluarkannya, Namun Boleh Membelinya Jika  
Sudah Berpindah Tangan Kepada Orang Lain**

وَمَنْ اشْتَرَى مِنْ عِبَّاسٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( الَّذِي يَعُودُ فِي عَيْبِهِ  
فَالْكَفِّ يَرْجِعُ فِي قَبِيلِهِ )) . مِنْهُ عَلَيْهِ .

وَفِي رِوَايَةٍ : (( مِثْلُ الَّذِي يَرْجِعُ فِي صَدَقَتِهِ ، كَمَا أَنَّ الْكَلْبَ يَقْبِضُ ، ثُمَّ  
يَعُودُ فِي قَبِيلِهِ فَيَأْكُلُهُ )) .

وَفِي رِوَايَةٍ : (( الْعَائِدُ فِي هَيْبَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَبِيلِهِ )) .

1616. Dari Ibnu Abbas ra . bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:  
"Orang yang menarik kembali pemberiannya bagaikan anjing  
yang menelan kembali muntahnya." (HR. Muttafaq 'alaih)  
Dalam suatu riwayat disebutkan: "Perumpamaan orang yang

menarik kembali shadaqah yang diberikan bagaikan seekor anjing yang muntah, kemudian ia kembali pada muntahnya, lalu memakanya.” Dalam riwayat yang lain disebutkan, “Orang yang menarik kembali pemberiannya, bagaikan orang yang menelan kembali muntahnya.”

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَمَلْتُ عَلَى قَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَضَاعَهُ لَدُنِّي كَمَا كَانَ عَتَاءٌ ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِيَهُ ، وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَبِيعُهُ بِرُخْصٍ ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (( لَا تَشْتَرِهِ وَلَا تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ وَإِنْ أَعْطَاكَ بِدِرْهَمٍ ، فَإِنَّ الْعَائِدَ فِي صَدَقَتِهِ كَالْعَائِدِ فِي قَبْلِهِ )) .  
 مَشْقُوعٌ عَلَيْهِ .

قَوْلُهُ : (( خَمَلْتُ عَلَى قَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ )) عَتَاءٌ : تَصَدَّقْتُ بِهِ عَلَى بَعْضِ الْمُجَاهِدِينَ .

1617. Dari Umar bin al-Khattab رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: “Aku memberikan seekor kuda kepada sebagian orang yang berperang di jalan Allah (mujahidin), lalu orang itu tidak memanfaatkannya sebagaimana mestinya. Kemudian aku berniat membelinya kembali karena aku menganggap dia akan menjualnya dengan harga yang sangat murah. Lalu aku rayakan hal ini kepada Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, maka Beliau bersabda: “Janganlah kamu membelinya dan jangan pula kamu mengambil kembali shadaqah (zakat) mu sekalipun orang itu menjualnya dengan harga sara dirham, karena orang yang mengambil kembali shadaqahnya seperti orang yang menjilat kembali ludahnya.”<sup>1617</sup> (HR. Muttafaq ‘alaih)

Sabdanya : خَمَلْتُ عَلَى قَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ artinya menginfakkan kuda kepada sebagian mujahidin.

٢٨٦ - بَابُ فَأَكْبِيدِ تَحْرِيمِ مَالِ الْيَتِيمِ

**BAB 286**

**Penegasan Tentang Keharaman  
Memakan Harta Anak Yatim**

Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ فَلَمَّا بَلَغُوا نُبُوَّةً يَأْكُلُون فِي بُطُونِهِمْ نَارًا  
وَسَيُضْلَوْنَ سَعِيرًا [النساء : ١٠]

Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).” (QS. An-Nisa' {4}: 10)

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ [الأنعام : ١٥٢]

Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat. (QS. Al-An'am {6}: 152).

وَسَأَلْتُكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَافُوهُمْ فَإِحْوَانُكُمْ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ [البقرة : ٢٢٠].

Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim. Katakanlah, "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu. Dan Allah mengetahui siapa yang memburu kerusakkan dari yang mengadakan perbaikan." (QS. Al-Baqarah {2}: 220)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : ( )  
اجْتَنِبُوا الشَّبَعَ الْمَوْبِقَاتِ ! ( ) قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَا هُنَّ ؟ قَالَ : ( )  
الشُّرُوكُ بِاللَّهِ ، وَالسَّحَرُ ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ، وَكَانَ

الرِّبَا ، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ ، وَالشُّوْءُ بِزِمِّ الرَّحِيبِ ، وَغَدْفُ الْمُحْصَنَاتِ  
الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ )) . متفق عليه .

(( الموقوفات )) : الْمُؤْمِنَاتُ

- 1618 Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: "Jaulah tujuh perkara yang membinasakan!" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah itu?" Beliau bersabda, "Syirik kepada Allah, sibir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan alasan yang hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan peperangan dan meruduh seorang wanita mukminah yang suci berbuat zina." (HR. Muttafaq 'alaih)

بَابُ تَغْلِيظِ تَحْرِيمِ الرِّبَا ٢٨٧

## BAB 287

### Kerasnya Keharaman Zina

Allah ﷻ berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
مِنَ الدَّنَسِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ  
الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ فَوَعَدْتُهُ مِنْ رَبِّهِ فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ  
عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ  
الضَّرْعَاتِ - إِلَى فَرْزِهِ تَعَالَى : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ  
مِنَ الرِّبَا [البقرة : ٢٧٥ - ٢٧٨] .

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat

berdiri melainkannya seperti berdirinya orang yang termasuk syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba' Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Rabbnya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. (QS. Al-Baqarah [2]: 275-277). Dan firman-Nya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Al-Baqarah [2]: 278)

وَأَمَّا الْأَحَادِيثُ فَكَثِيرَةٌ فِي الصَّحِيحِ مَشْهُورَةٌ ، مِنْهَا حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ  
السَّابِقُ فِي النَّبِ قَبْلَهُ .

Adapun hadits-haditsnya sangat banyak sekali dan sangat terkenal dalam kitab-kitab shahih, di antaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam bab sebelumnya.

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَكْلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ . رَوَاهُ  
مُسْلِمٌ ، زَادَ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ : وَشَاهَدَنِي وَكَاتَبَنِي .

1619. Dari Ibnu Mas'ud رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ melaknat pemakan riba dan orang yang memberi makanan hasil riba."<sup>(1)</sup> (HR. Muslim)

Tirmidzi dan lainnya menambahkan, "Kedua saksi dan orang yang menuliskannya.

<sup>(1)</sup> HR. Muslim (1597) Abu Daud (3333) dan Tirmidzi (1205)

## ٢٨٨ - بَابُ تَحْرِيمِ الرِّيَاءِ

### BAB 288

#### Haram Berbuat Riya'

Allah ﷻ berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيُعْبَدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ [البينة : ٥]

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus. (QS. Al-Bayyinah [98]: 5).

لَا تَبْتَغُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُبْتَغَى مَالَهُ مِنَّا النَّاسُ [البقرة

[ ٢٦٤ :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekatmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartunya karena riya kepada manusia. (QS. Al-Baqarah [2]: 264).

يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا [ النساء : ١٤٢ ] .

Mereka bermaksud riya' (dengan shalat) di hadapan manusia dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali. (QS. An-Nisa' [4]: 142)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : أَنَا أَغْنَى الشَّرِكَاءِ عَنِ الشَّرِكِ . مَنْ عَجَلَ عَجَلًا أَشْرَكَ فِيَّ فَبِعِيْ غَيْرِي تَرَكَتَهُ وَشِرْكُهُ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

1620. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Allah ﷻ berfirman: 'Aku adalah Dzat yang paling kaya, tidak membutuhkan sekutu. Barangsiapa melakukan suatu



amalannya di dalamnya dia menyekutukan-Ku dengan selain-Ku, maka Aku meninggalkannya dan sekutunya.”<sup>114</sup> (HR. Muslim)

وَعَنهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( إِنْ أَوْلَى النَّاسِ يُقْضَى  
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رِجْلُ الْمُشْتَهَدِ ، فَأُتِيَ بِهِ ، فَعَرَفَهُ نِعْمَتَهُ ، فَعَرَفَهَا ،  
 قَالَ : فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا ؟ قَالَ : قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتَشْهَدْتُ . قَالَ  
 : كَذَبْتَ ، وَنِكَحْتَكَ فَأَنْتَ لَأَنْ يُقَالَ : جَرِيءٌ ! فَقَدْ قِيلَ ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ  
 فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ ، وَرِجْلُ نَعْلِهِ الْعِلْمُ وَالنِّعْمَةُ  
 ، وَقَرَأَ الْقُرْآنَ ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَفَهُ نِعْمَتَهُ فَعَرَفَهَا . قَالَ : فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا ؟  
 قَالَ : تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَتَعَلَّمْتَهُ ، وَقَرَأْتُ فِطْرَةَ الْقُرْآنِ ، قَالَ : كَذَبْتَ ،  
 وَنِكَحْتَكَ تَعَلَّمْتَ يُقَالُ : عَلِمْتُ ! وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ : هُوَ قَارِئٌ ! فَقَدْ  
 قِيلَ ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ ، وَرِجْلُ وَسُحِبَ  
 اللَّهُ عَلَيْهِ ، وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ ، فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَفَهُ نِعْمَتَهُ ، فَعَرَفَهَا

114 HR. Muslim (2995/46). Dalam hadits ini diterangkan bahwa Allah -salama-lamanya tidak akan menentnkan soal amalannya yang di dalamnya tercapat kesyirikan dan Dia tidak menentnkan kecuali amalan yang dilakukan ikhlas karena Allah semata. Ibnu Ulsaymir rahimahullah berkata: "Hadits ini merujuknkan bahwa apabila nya" menyertai amalan seseorang, maka amalan tersebut tidak diterima di sisi Allah - . Standarnya seseorang melakukan shalat karena Allah, tetapi dia nya agar orang-orang berkata: "Masya Allah, lula ahl dalam keimanan, dia shalat dan banyak melakukan shalat. Sesungguhnya dia tidak mendapatkan apa-apa dari shalat yang dikerjakannya, dan shalatnya tidak diterima di sisi Allah - zaza wa jilla - . Oleh sebab itu renungkan! " Apabila nya menyertain masuk ke dalam diri seseorang (orang yang muahib) ketika akan mengerjakan shalat, kemudian dia berusaha untuk mengitari khair nya; tersebut, maka hal itu tidak merusak shalatnya. Namun jika nya masuk ke dalam dirinya ketika dia mulai mengerjakan shalat yang pada muanya dia kerjakan ikhlas karena Allah kemudian berubah menjadi nya dan terus menerus hingga akhir shalat, jika ia memilih perlindungan kepada Allah), maka shalatnya menjadi batal dan awal hingga akhirnya - karena shalat apa saja yang dikerjakan oleh seseorang apabila akhirnya batal, maka awali ya juga batal. Bermasalahan - Jika seseorang telah selesai mengerjakan ibadah kemudian dia mendengar orang-orang memuji ibadah yang dilakukannya lalu dia senang dengan pujian tersebut, apakah dia itu dapat merusak pahala ibadahnya? Hal itu tidak merusak pahala ibadahnya karena ibadah yang dia lakukan adalah benar sementara pujian manusia kepadanya merujuknkan kabar gembira yang disampaikan Allah kepada orang mukmin di dunia.

قال : مما عملت منها « قال : ما تركت من سبيل تحب أن يُفتن فيها إلا أنفقت فيها لك . قال : كذبت . ولكنك فعلت لي قال : حياءً ! فقد قيل ، ثم أمر به فسحب على وجهه حتى ألغى في النار » .  
 رواه مسلم .

(( حروية )) بنوع الجنيم وكسر الراء والعمد : أي شجاع خلاق .

1621. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Sesungguhnya manusia yang pertama kali dihisab pada hari kiamat kelak ialah seseorang yang mati syahid. Lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatan yang didapatkannya sehingga ia mengetahuinya dengan jelas, lantas Allah bertanya: "Apa yang telah kamu lakukan di dunia wahai hamba-Ku? Dia menjawab: "Saya berjuang dan berperang demi Engkaunya Allah sehingga saya mati syahid." Allah berfirman: "Dusta kamu, sebenarnya kamu berperang bukan karena umtu'-Ku, melainkan agar kamu disebut sebagai orang yang berani. Kini kamu telah menyanggah pelar tersebut."

Kemudian diperintahkan kepadanya supaya dicampakkan dan dilemparkan ke dalam neraka. Dan didatangkan pula seseorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatan yang didapatkannya sehingga ia mengetahuinya dengan jelas. Allah bertanya: "Apa yang telah kamu perbuat?" Dia menjawab, "Saya telah belajar ilmu dan mengajarkannya, saya juga membaca Al-Qur'an demi Engkau." Allah berfirman: "Kamu dusta, akan tetapi kamu belajar ilmu dan mengajarkannya serta membaca Al-Qur'an agar dikatakan seorang yang mahir dalam membaca, dan kini kamu telah dikatakan seperti itu."

Kemudian diperintahkan kepadanya supaya dicampakkan dan dilemparkan ke dalam neraka. Dan seorang laki-laki yang diberi keluasaan rizki oleh Allah, kemudian dia menginfakkan hartanya semua, lalu diperlihatkan kepadanya kenikmatan yang didapatkannya sehingga ia mengetahuinya dengan jelas.

Allah bertanya: "Apa yang telah kamu perbuat dengannya?" Dia menjawab, "Saya tidak meninggalkannya sedikit pun melainkan saya infakkan harta benda tersebut di jalan yang Engkau ridhai." Allah berfirman: "Dusra kamu, akan tetapi kamu melakukan hal itu supaya kamu dikatakan seorang yang dermawan, dan kini kamu telah dikatakan seperti itu." Kemudian diperintahkan kepadanya supaya dicampakkan dan dilemparkan ke dalam neraka."<sup>955</sup> (HR. Muslim)

وَجَرِيءٌ artinya peraberani.

وَعَنْ ابْنِ عُسْمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : إِذَا نَدَخِلَ عَلَيَّ سِلَاطِينَنَا فَتَمُوتُوا لَيْسَ بِخِلَافٍ مَا نَتَكَلَّمُ إِذَا خَرَجْتُمْ مِنْ بَيْنِهِمْ ؟ قَالَ ابْنُ عُسْمَرَ : كَلَّا نَعُدُّ هَذَا بَيْعًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . رواه البخاري .

1622. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, bahwasanya sekelompok orang berkata kepadanya: "Sesungguhnya kami masuk menemui para penguasa kami, dan kami mengatakkan kepada mereka apa yang menyelisihii perkataan kami ketika keluar dari mereka." Ibnu Umar رضي الله عنه berkata: Pada masa Rasulullah ﷺ, hal ini kami anggap sebagai salah satu bentuk kemunafikan."<sup>956</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ جُنْدَبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (( مَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللَّهُ بِهِ ، وَمَنْ بَرَّأني بَرَّأني اللَّهُ بِهِ )) . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ أَيْضًا مِنْ رِوَايَةِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا .

(( سَمِعَ )) تَشْبِيهُهُ النَّبِيِّ . وَمَعْنَاهُ : أَطَهَرَ عَمَلَهُ لِبِلَاسِ رَبِّنَا . (( سَمِعَ اللَّهُ بِهِ )) أَيُّ : مِثْقَلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَمَعْنَاهُ : (( مَنْ رَأَىني )) أَيُّ : مَنْ

955 HR. Muslim (1905), Tirmidzi (2362) dan Nasai (1622).

956 HR. Bukhari (1778), perwayangan hadits ini telah dijabarkan dalam bab sebelumnya.

أَظْهَرَ لِلنَّاسِ الْعَمَلُ الصَّالِحَ لِيُعَظَّمُ عِنْدَهُمْ . (( رَأَى اللَّهَ بِهِ )) نَبِيٌّ :  
 أَظْهَرَ سِرِّيَّتَهُ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ .

1623. Dari Jundub bin Abdullah bin Sufyan ra dia berkata: "Barangsiapa yang beramal karena sum'ah, Allah akan menjadikannya dikenal sum'ah. Dan barangsiapa yang beramal karena riya', maka Allah akan menjadikannya dikenal riya'."<sup>957</sup> (HR. Muttafaq 'alaih). Imam Muslim juga merwayatkan hadits ini; dan Ibnu Abbas ra.

سَمِعَ artinya menampakkannya amalannya kepada manusia dengan tujuan riya'. سَمِعَ اللَّهَ artinya Allah akan membuka rahasianya pada hari kiamat. مَرَى artinya barangsiapa yang menampakkannya amal shalihnya kepada manusia dengan tujuan meruka memujinya. رَأَى اللَّهَ artinya Allah akan menampakkannya rahasianya di hadapan semua makhluk.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رض ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهَ اللَّهِ سِوَى مَا يُتَعَلَّمُ إِلَّا لِيُصِيبَتْ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا ، لَمْ يَحِضْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ )) يَعْنِي رُبْحَهَا . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ وَالْأَخَابِيثُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَشْهُورَةٌ .

1624. Dari Abu Hurairah ra dia berkata. Rasulullah sa bersabda: "Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya karena Allah Azza Wa Jalla, namun ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan sebagian dari kenikmatan dunia, maka ia tidak akan mendapatkan baunya Surga pada Hari Kiamat."<sup>958</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

Hadits-hadits yang berkaitan dengan bab ini sangat banyak dan sudah terkenal.

957 HR. Bukhari (6496)

958 Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (3664), Ibnu Majah (262) dan Ahmad (21338) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud. Yang dimaksud ilmu dalam hadits ini adalah ilmu tentang Al Qur'an dan As Sunnah, bukan ilmu yang lain.

٢٨٩ بَابُ مَا يُتَوَهَّمُ أَنَّهُ رِيَاءٌ وَكَأَنَّهُ هُوَ رِيَاءٌ

### BAB 289

#### Yang Biasa Dianggap Riya' Padahal Bukan Riya'

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ الَّذِي يَعْمَلُ الْعَمَلَ مِنَ الْخَيْرِ ، وَيُخَفِّدُهُ النَّاسُ عَلَيْهِ ؟ قَالَ : (( تَلْكَ عَاجِلُ بُشْرَى الْمُؤْمِنِ )) . رواه مسلم .

1625. Dari Abu Dzar رضي الله عنه dia berkata: Diranyakan kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم: "Bagaimana menurutmu jika ada seseorang yang melakukan amal shalih, kemudian orang-orang memujinya?" Beliau saw menjawab: "Itu adalah kabar gembira yang disegerakan kepada orang mukmin di dunia."<sup>(1)</sup> (HR. Muslim)

٢٩٠ بَابُ تَحْرِيمِ النَّظَرِ إِلَى الْمَرْأَةِ الْأَجْنَبِيَّةِ وَالْأَمْرَدِ الْحَسَنِ لِغَيْرِ

حَاجَةٍ سَرْعِيَّةٍ

### BAB 290

#### Haram Melibat Wanita Yang Bukan Mahram Dan Laki-Laki Amrad Tanpa Ada Kepentingan Syar'i

Allah ﷻ berfirman:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يُغْضُوا مِنْ أَنْصَابِهِمْ [النور : ٣٠]

Katakanlah kepada orang-orang mukmin, hendaklah mereka menutupkan pandangannya. (Q5. An-Nur {24}: 30).

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا [ الإسراء : ٣٦ ]

Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (QS. Al-Isra' [17]: 36).

يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ [ غافر : ١٩ ]

Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati. (QS. Ghafir [40]: 19).

إِنَّ رَبَّكَ تَبَّالْمُرْصَادِ [ الفجر : ١٤ ] .

Sesungguhnya Rabbmu benar benar mengawasi. (QS. Al-Fajr [89]: 14).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (( كُتِبَ عَلَى بَنِ آدَمَ نَصِيْبُهُ مِنَ الرِّئَاءِ مَدْرِكُ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ : الْعَيْنَانِ رِيَاءَهُمَا النَّظْرُ ، وَالْأَذْنَانِ رِيَاءُهُمَا السَّمْعُ ، وَاللِّسَانُ رِيَاءُهُ الْكَلَامُ ، وَالْيَدَانِ رِيَاءُهُمَا الْبَيْطُشُ ، وَالرِّجْلَانِ رِيَاءُهُمَا الْخَطَا ، وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَشَّى ، وَيُضِلُّ ذَلِكَ الْفُرْجُ أَوْ يُكْذِبُهُ )) .  
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . هَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ ، وَرِوَايَةُ الْبُخَارِيِّ مُخْتَصَرَةٌ .

1626. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: "Telah ditulis bagi anak Adam hagiannya dari zina. ia pasti mendapatkannya dan tidak akan bisa menghindari darinya. Zina kedua mata adalah melihat, zina kedua telinga adalah mendengar, zina lidah adalah berbicara, zina kedua tangan adalah menyentuh, zina kedua kaki adalah melangkah, dan zina hati adalah berkeinginan dan berangan-angan, sedangkan semua itu akan dibenarkan atau ditolak oleh kemuliaan." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : (( إِنَّا كُنْهُمُ وَالْجُلُوسُ

فِي الطَّرِيقَاتِ !)) قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا نَأْمُرُ بِمَجَالِسَاتِنَا بِيَدٍ، نَتَحَدَّثُ فِيهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجْلِسَ . فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ )) قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: (( غَضُّ الْبَصَرِ، وَتَفُتُّ الْأَذَى، وَرُزْدُ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1627. Dari Abu Sa'ïd A. -Khudri, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Hindarilah oleh kalian duduk-duduk di pinggir jalan!" Para sahabat bertanya: "Ya Rasulullah, bagaimana kalau kami butuh untuk duduk-duduk di situ memperbincangkan hal yang memang perlu?" Rasulullah ﷺ menjawab: Jika memang perlu kalian duduk-duduk di situ, berikanlah jalan tersebut haknya." Mereka bertanya: "Apakah haknya ya Rasulullah?" Beliau menjawab: "Tundukkanlah pandangan, jangan mengganggu, menjawab salam, menganjurkan kebaikan, dan mencegah yang mungkar." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنَّا قُعُودًا بِالْأَنْبِيَةِ نَتَحَدَّثُ فِيهَا فَعَدَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَامَ عَلَيْنَا، فَقَالَ: (( مَا تَكْمُ وَالْمَجَالِسِ الصُّعَدَاتِ؟ اجْتَنِبُوا مَجَالِسَ الصُّعَدَاتِ )) فَقُلْنَا: إِنَّمَا قُعُودًا لِخَيْرٍ مَا بَانَ، فَقَامَا تَقَاكُرًا، وَنَتَحَدَّثُ. قَالَ: (( إِمَّا لَا فَادُوا خَشْيًا: غَضُّ الْبَصَرِ، وَرُزْدُ السَّلَامِ، وَحُسْنُ الْكَلَامِ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

(( الصُّعَدَاتِ )) بِضَمِّ الصَّادِ وَالْعَرَيْنِ: أَيِ الطَّرِيقَاتِ .

1628. Dari Abu 'Thalhah Zaid bin Saht رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Pada suatu ketika, kami sedang duduk-duduk dan bercakap-

cakap di pinggir jalan. Tiba-tiba Rasulullah ﷺ mendatangi kami seraya bersabda: "Mengapa kalian duduk-duduk di pinggir jalan?" Jawablah duduk-duduk di pinggir jalan!" Kami menjawab, "Kami duduk-duduk untuk bercakap cakap dan saling mengingatkan." Sabda beliau. "Kalau begitu, turunkan hak jalanmu, yaitu - menundukkan pandangan, menjawab salam, dan berbicara yang baik."<sup>362</sup> (R. Muslim)

الصعداء artinya jalan.

وَعَنْ جَرِيرٍ رَجُلٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ نَظَرِ النَّجَّاءِ فَقَالَ: (( أَصْرَفَ بَصَرِكَ )) . رواه مسلم .

1629. Dari Jarir رضي الله عنه dia berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang pandangan kebetulan, maka beliau menjawab: "Paling-karlah pandanganmu"<sup>363</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَعِنْدَهُ مَبْعُوثَةٌ، فَأَقْبَلَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَذَلِكَ بَعْدَ أَنْ أَمَرْنَا بِأَنْ نَحْجُبَ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (( اخْجُبِي مَهْ )) فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَيْسَ هُوَ أَعْيَىٰ إِلَّا لَا يُبْصِرُنَا، وَلَا نَعْرِفُنَا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: (( أَفَعَمِيَاوَابُنَا نَتَمَّا أَلَيْسْنَا بُصْرَانِهِ ؟ ))  
رواه أبو داود والترمذي، وقال: (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1630. Dari Ummu Salamah رضي الله عنها dia berkata: "Aku berada di sisi Rasulullah ﷺ ketika Maimunah sedang bersamanya. Lalu masuklah Ibnu Ummi Maktum -yaitu ketika perintah hijab telah turun-. Maka Nabi ﷺ pun bersabda: "Berhijablah kalian berdua darinya!" Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, bukankah ia buta sehingga tidak bisa melihat dan mengetahui kami?" Nabi ﷺ balik bertanya: "Apakah kalian berdua buta? Bukankah kalian

362 HR. Muslim (2161).

363 HR. Muslim (12163), Abu Daud (1148), dan Ahmad (4358).



berdua dapat melihat dia?"<sup>984</sup> (HR. Abu Daud dan Tirmadzi, ia berkata: Hadits hasan shalih)

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ ع. قَالَ : سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ ، وَلَا يُقْضَى الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي تَرْبٍ وَاحِدٍ ، وَلَا تُقْضَى الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي التَّوْبِ الْوَاحِدِ )) . رواه مسلم .

1631. Dari Abu Sa'ïd Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, bahwasanya Rasulullah saw bersabda: Seorang laki-laki Tidaklah (boleh melihat) aurat sesama laki-laki, dan perempuan tidak boleh melihat aurat sesama perempuan, seorang laki-laki tidak boleh bersatu dengan laki-laki lain dalam satu baju, dan seorang wanita juga tidak boleh bersatu dengan wanita lain dalam satu baju."<sup>985</sup> (HR. Muslim)

## ٢٩١ - بَابُ تَحْرِيمِ الْخُلُوةِ بِالْأَجْنَبِيَّةِ

### BAB 291

#### Haram Berduaan Dengan Wanita Yang Bukan Mahram

Allah berfirman:

وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ [الأحزاب : ٥٣] .

Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. (QS. Al-Ahzab [33]: 53).

984. Hadits dha'if diriwayatkan oleh Abu Daud (4:120) dan dzil (2/78), can dha'ifkan oleh Aban dalam Dha'if Sunan Abu Daud

985. HR. Muslim (3/81)

وَعَنْ عَفْثَةَ عَنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ : (( إِنَّا كُنْمُ وَالذَّخُونِ عَلَى النِّسَاءِ ! )) فَقَالَ زَيْجَلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ : أَفَرَأَيْتَ الْحَمِيمُ ؟ قَالَ : (( الْحَمِيمُ الذَّوْتُ ! )) . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

(( الحميم )) : قريب الترويح كإخيه ، وابن أخيه ، وابن عمه .

1652. Dari Uqbah bin Amir r bahwasanya Rasulullah s bersabda: "Janjianlah kalian masuk ke dalam tempat kaum wanita!" Lalu seorang laki-laki dari Anshar berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda mengenai ipar? Beliau menjawab "Ipar adalah mau." (HR. Murtafaq 'alahi)

الحميم adalah kerahar suami seperti saudaranya, anak saudaranya, dan anak pamannya.

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : قَالَ : (( لَا يَخْلُونَ أَخَذَكُمُ بِأَمْرِهِ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ )) . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1653. Dari Ibnu Abbas r bahwasanya Rasulullah saw bersabda: "Janjianlah salah seorang dari kalian berdua-duaan dengan wanita yang bukan mahram, kecuali ditemani oleh mahramnya." (HR. Murtafaq 'alahi)

وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أَهْلِيهِمْ . مَا مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْقَاعِدِينَ يَخْلُفُ رَجُلًا مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِي أَرْضِهِمْ ، فَيُخَوِّنُهُ فِيهِمْ إِلَّا وَقَفَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، فَيَأْخُذُ مِنْ حَسَنَاتِهِ مَا شَاءَ حَتَّى يَرْضَى )) ثُمَّ انْفَتَحَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ : (( مَا ظَنُّكُمْ ؟ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

565 HR. Bukhar (5232), Muslim (1172) dan Tirmidzi (1171)

567 HR. Bukhar (5253) dan Muslim (1341)

1634 Dari Buraidah bin Hashib : dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Kehormatan isteri-isteri para pejuang (mujaahidin) bagi mereka yang tidak ikut berjuang seperti kehormatan ibu-ibu mereka. Tidaklah seseorang yang tidak ikut berperang karena suatu udzur, lalu dia diberi amanah oleh saudaranya yang ikut berperang untuk menjaga keluarganya, namun dia justru mengkhianatinya, melainkan di hari kiamat kelak pahala amal kebajikananya akan diambil oleh saudaranya yang berjuang tersebut dengan sesuka hatinya sampai dia radha." Kemudian Rasulullah ﷺ menoleh kepada kami dan bersabda: "Lalu bagaimana dengan penafjar kalian?" (HR. Muslim)

٢٩٢ - بَابُ تَحْرِيمِ تَشْبِهِ الرَّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَتَشْبِهِ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ فِي

لِبَاسٍ وَحَرَكَةٍ وَغَيْرِ ذَلِكَ

## BAB 292

**Haram Laki-Laki Menyerupai Wanita, Dan  
Wanita Menyerupai Laki-Laki Baik Dalam  
Pakaian, Tingkah Laku, Dan Lain Sebagainya**

عن ابن عباس : قال : لعن رسول الله ﷺ المتشبهين من الرجال  
بِالنِّسَاءِ .

وفي رواية : لعن رسول الله ﷺ المتشبهين من الرجال بالنساء ،  
والمتشبهات من النساء بالرجال . رواه البخاري .

1635 Dari Ibnu Abbas : dia berkata: "Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki."

Dalam suatu riwayat disebutkan: Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki.<sup>1636</sup> (HR. Bukhari)

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الرَّجُلَ يَتَّبِعُ لِسْنَةَ الْمَرْأَةِ ، وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبَسَةَ الرَّجُلِ . رَوَاهُ أَبُو ذَوْدٍ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ .

1636. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki.<sup>1637</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

وَعنه . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( صِفَتَانِ مِنْ أَهْلِ الشَّرِّ نَمِ أَرْهَمَا : قَوْمٌ مَعَهُمْ سَيْطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يُضْرَبُونَ بِهَا النَّاسُ ، وَنِسَاءٌ كَأَسْبَاتِ غَزِيرَاتٍ تُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ ، رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْمَةِ الْبُحْبُوبِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ . وَلَا يَخْرُجْنَ مِنْهَا ، وَإِنْ رُئِيَ مِنْهُنَّ لِيُؤَخَّذَ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا )) .  
رواه مسلم .

1636 HR. Bukhari (5885, 5886), Abu Daud (4835), dan Tirmidzi (2784)

1637 (lafaz) artinya yaitu dari bahasa Arab. Jika seorang laki-laki menyerupai wanita baik dalam hal pakaian maupun jika pakaiannya diturunkan bagusnya seperti seorang (maka dia dikalaki-laki) menyerupai wanita dalam bicara sehingga dia berbicara seperti bicarannya seorang wanita atau menyerupai wanita dalam berjalan, atau ia-hal-hal yang dikhususkan untuk wanita, maka laki-laki tersebut akan mendapatkan laknat dari Rasulullah ﷺ, dan jika juga melaknat orang yang dilaknat oleh Rasulullah ﷺ. Maka laki-laki yang menyerupai wanita adalah laknat. Begitu pula seorang wanita jika dia menyerupai laki-laki, maka dia juga terlaknat, jika dia berbicara seperti bicarannya laki-laki, atau dia memakai sarung sebagaimana yang dipakai oleh laki-laki, atau mengenakan bahunya sebagaimana baju laki-laki. Termasuk hal ini juga adalah celana, karena memakai celana adalah khusus untuk laki-laki, berbeda dengan wanita hendaklah mereka memakai pakaian yang menutupi (salmah) tubuhnya. Sama halnya dengan celana, sebagaimana yang sudah kita ketahui sebelumnya dapat menyipikan bentuk paha dan belis wanita, dan lain sebagainya. Maka kain korset baik helai bagi seorang wanita memakai celana, meskipun di samping suaminya, karena alasannya adalah bukan masalah aurat, tetapi menyebabkan menyerupai kaum laki-laki. (Ruh Utsman: kalamullah lajuli)

1637 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4018), dan dishahihkan oleh Alami dalam Shahih Sunan Abu Daud

معنى (( كاسيات )) أي: من نعمة الله (( غاريات )) من شكرها . وقيل  
معناه : نشر بعض بدنها . وتكشف بعضه إظهاراً لجمالها ونحوه  
 . وقيل : تثبت ثوباً رقيقاً يصف ثوب بدنها . ومعنى (( عائلات )) ،  
قيل : عن طاعة الله وما يلزمهن حفظه (( مبيلات )) أي : يعلمن  
غيرهن بفعلهن المنكروم . وقيل : مائلات يمتسبن متبخبرات ، مبيلات  
لأكتافهن ، وقيل : مائلات يمشطن المشطاة السبلات ؛ وهي مشطاة  
البعايا ، و(( مبيلات )) يمشطن غيرهن تلك المشطاة .

(( زؤوسهن كاسية الخبي )) أي : يكبرنها وتعتظنها بلف عمادة أو  
عضابة أو نحوها .

1637. Dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: Rasulullah s.a. bersabda: "Ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat. Kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi yang dipergunakannya untuk memukul orang dan wanita-wanita berpakaian tetapi bertelanjang, mereka berjalan dengan heblengkok-lengkok, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (disasak) bagaikan pamuk unta. Wanita-wanita tersebut tidak akan masuk surga, bahkan tidak akan dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari jarak begini dan begini."<sup>(1)</sup> (HR. Muslim)

غاريات artinya banyak mendapatkan nikmat Allah. كاسيات artinya tidak mensyukuri nikmat yang diberikan kepadanya. Ada yang mengatakan artinya adalah seorang wanita menaruh sebagian anggota badannya dan membiarkan sebagian yang lain terlihat sehingga kecantikannya bisa nampak. Ada pula yang mengatakan bahwa artinya adalah seorang wanita yang memakai baju tipis sehingga dapat menampakkan bentuk lekuk-lekuk tubuhnya مائلات artinya (menyimpang) dari ketaatan kepada

Allah dan hal-hal yang harus dijaga. Ada juga yang mengartikan berjalan dengan berleenggak lenggok, menggoyang-goyangkan pundaknya. Ada juga yang mengartikan berjalan seperti cara jalan orang sombong dan congkak. **مَيَّلَاتٍ** artinya mengajarkan keburukannya kepada orang lain. Ada juga yang mengartikan mereka mengajarkan cara jalan tersebut kepada orang lain. **رءوسهن كاستمة البخت** artinya kepala mereka dibesatkan dengan memakai surban atau kain yang diikatkan di kepalanya

## ٢٩٣ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّشْبُهِ بِالشَّيْطَانِ وَالْكَفَّارِ

### BAB 293

#### Larangan Menyerupai Setan Dan Orang-Orang Kafir

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا تَأْكُلُوا بِالشَّمَانِ ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ بَأْكُلٍ وَيَشْرِبُ بِالشَّمَانِ )) . رواه مسلم .

1638. Dari Jabit رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian makan dengan tangan kiri, karena setan makan dan minum dengan tangan kiri" (HR. Muslim)

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( لَا يَأْكُلَنَّ أَحَدُكُمْ بِشِمَالِهِ ، وَلَا يَشْرَبَنَّ بِهَا ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِهَا )) . رواه مسلم .

1639. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما . bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah salah seorang di antara kalian makan dan minum dengan tangan kirinya, karena sesungguhnya setan itu makan dan minum dengan tangan kirinya" (HR. Muslim)

972 HR. Muslim (2010)

973 HR. Muslim (2020), Abu Daud (5775) dan Turudh (1800)

وعن أبي هريرة - ع - : أن رسول الله ﷺ ، قال : (( إن اليهود والنصارى لا يصبغون ، فخالفوهم )) . متفق عليه .

السواد : خضاب شعر البُحْبُحَةِ والرَّأْسِ الأَبْيَضِ بِصَفْرَةٍ أَوْ حُمْرَةٍ ، وَاتَّ الشَّوَادِ . فَتَمَيِّزُهُ عَنْهُ كَمَا سَتَذَكِّرُهُ فِي البَابِ بَعْدَهُ ، إِنَّ شاءَ اللهُ تَعَالَى .

1640. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya orang Yahudi dan Nasrani tidak menyemir rambutnya, maka selisihilah mereka!" <sup>1</sup> (HR. Mu'ataq 'alaih) Maksudnya adalah menyemir jenggot dan rambut yang berwarna putih dengan semir yang berwarna kuning atau merah. Adapun menyemir dengan warna hitam, sesungguhnya hal itu dilarang sebagaimana yang akan kami jelaskan pada bab berikutnya, insya Allah.

٢٩٤ - بَابُ نَهْيِ الرَّزْلِ وَالْمَرْأَةِ عَنِ خِصَابِ شَعْرِهِمَا بِسَوَادٍ

## BAB 294

### Larangan Mewarnai Rambut Dengan Warna Hitam Bagi Laki-Laki Dan Wanita

عن جابر - ع - قال : أتني بأبي قحافة وأبى بكر الصديقين رضي الله عنهم . يوم فتح مكة ورأسه وتخيئته كالنعام بيضاء . فقال رسول الله ﷺ : (( عبيوا هذا واجتنبوا السواد )) . رواه مسلم .

1641. Dan Jابر رضي الله عنه dia berkata: Pada hari penaklukan kota Makkah, Abu Qhafaah dibawa ke hadapan Rasulullah ﷺ dengan rambut dan jenggotnya yang memutih seperti pohon Tsaghamah (pohon

wang daun dan buahnya putih) Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Ruhlahlah (warna celupan ini) dan jauhilah warna hitam."<sup>175</sup> (HR. Muslim)

٢٩٥ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْقَرَعِ وَهُوَ حَلَقُ بَعْضِ الرَّأْسِ دُونَ بَعْضٍ  
وَأَيْحَا حَلَقِهِ كُلَّهُ لِلرَّجُلِ جُوزَ الْمَرْأَةِ

### BAB 295

**Larangan Mencukur Sebagian Rambut Kepala  
Dan Membiarkan Sebagian Lainnya (Qaza'),  
Dan Boleh Bagi Laki-Laki Mencukur Seluruh  
Rambut Kepala, Dan Tidak Boleh Bagi Wanita**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْقَرَعِ . مَنْفَقَ عَلَيْهِ .

1642. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang qaza'.<sup>176</sup> (HR. Mutta'alaah)

وَعَنْهُ ، قَالَ : رَأَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ضَيْبًا قَدْ حَلَقَ بَعْضَ شَعْرِ رَأْسِهِ وَتَرَكَ  
بَعْضَهُ ، فَنَهَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ ، وَقَالَ : (( احْلِقُوا كُلَّهُ ، أَوْ اتْرَكُوهُ كُلَّهُ )) .  
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ .

1643. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما dia berkata: Rasulullah ﷺ melihat anak kecil yang sebagian rambut kepalanya dicukur dan sebagian yang lainnya dibiarkan, lalu beliau ﷺ melarang mereka dari hal

175 HR. Muslim (2120/79); hadits ini mengandung pelajaran untuk menasihati orang-orang Yahudi dan Nasrani dalam segala aspek meskipun dalam hal yang kecil.

176 HR. Huthain (5921); dan Muslim (2120). Al-Azharh Ibnu Utsaimin menambahkan bahwa "Qaza" adalah mencukur sebagian rambut kepala dan membiarkan sebagian yang lainnya. Tak nafah satu sisi kepala atau semua sisinya. Baik bagian atas kepala, samping kiri, belakang, atau depan. Yang jelas jika ada seseorang yang mencukur sebagian rambut kepalanya dan membiarkan sebagian yang lain, maka itulah qaza'. Rasulullah ﷺ telah melarang qaza'.



tersebut dan bersabda: "Cukurlah semua rambut kepala anak tersebut, atau biarkanlah semuanya!"<sup>977</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih menurut syarat Bukhari dan Muslim)

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَهْلَلَ أَنْ جَعْفَرٌ دَلَّاهُ ثُمَّ اتَّعَمَهُ فَقَالَ : (( لَا تَبْكُوا عَلَيَّ أُجِبُ بَعْدَ الْيَوْمِ )) ثُمَّ قَالَ : (( ادْعُوا لِي بِي أُجِبُ )) فَجِيءَ بِنَا كَاتِبًا فَوَرَّجَ فَقَالَ : (( ادْعُوا لِي الْخَلِيقَ )) فَأَمَرَهُ . فَخَلَقَ زُؤُونًا . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ عَلَى شَرْطِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ .

1644. Dari Abdullah bin Ja'far رضي الله عنه , bahwasanya Nabi صلى الله عليه وسلم memberi tenggang waktu untuk keluarga Ja'far selama tiga hari, setelah itu beliau datang kepada mereka dan bersabda: "Serelah ini, janganlah kalian menangisi saudaraku!" Serelah itu beliau bersabda: "Undanglah kemari hani saudaraku." Kami lalu dihadapkan kepada beliau layaknya anak-anak ayam, beliau lantas bersabda: "Panggilkan tukang cukur kepadaku!" Beliau lalu memerintahi tukang cukur itu (untuk mencukur), hingga kami semua dicukur olehnya."<sup>978</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad shahih menurut syarat Bukhari dan Muslim)

وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي تَالِبٍ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُخْلَقَ الْمَرْأَةُ رَأْسَهَا . رَوَاهُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ .

1645. Dari Ali رضي الله عنه berkata: "Rasulullah صلى الله عليه وسلم melarang seorang wanita mencukur rambut kepalanya."<sup>979</sup> (HR. An-Nasai)

977 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4195) dan Nasa'i (8130) dan dishahihkan oleh Alim dalam Shahih Sunan Abu Daud.

978 Hadis shahih diriwayatkan oleh Abu Daud (4192), Nasa'i (8131), dan dishahihkan oleh Alim dalam Shahih Sunan Abu Daud.

979 Hadis shahih diriwayatkan oleh Tirmidzi (814), Nasa'i (8130), dan dishahihkan oleh Alim dalam Silsilah Hadits Shahih (678).

٢٩٦ بَابُ تَحْرِيمِ وَضْلِ الشُّعْرِ وَالْوَسْمِ وَالْوَشْرِ وَهُوَ تَحْدِيدُ

الْأَسْنَانِ

## BAB 296

### Larangan Menyambung Rambut, Tato, Dan Panggur Gigi

Allah ﷻ berfirman:

إِنْ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا إِنَانَا وَإِنْ يَدْعُونَ إِلَّا شَيْطَانًا مَرِيدًا لَعَنَهُ اللَّهُ وَقَالَ  
لَا أَخَذُ مِنْ عِبَادِكَ نَصِيبًا مَفْرُوضًا وَلَأُخَلِّتُهُمْ وَأُحْبِبُّنَّهُمْ وَأُكْرِمُهُمْ وَلَا أُكْرِمُهُمْ  
فَلْيُبَيِّنْ لَكُمْ آيَاتِ الْأَعْيَامِ وَلَا يُكْرِمُهُمْ مِنْ خَيْرِ مَا خَلَقَ اللَّهُ [النساء: ١١٧-١١٩].

Yang mereka sembah selain Allah itu, tidak lain hanyalah berhala, dan (dengan menyembah berhala itu) mereka tidak lain hanyalah menyembah syaitan yang durhaka. Yang dilaknati Allah dan syaitan itu mengatakan: "Saya benar-benar akan mengambil dari hamba-hamba Engkau bahagian yang sudah ditentukan (untuk saya). Dan aku benar-benar akan memvesarkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suhuh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merubahnya. (QS. An Nisa' [4]: 117-119).

وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ: أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ:

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنَتِي أَصَابَتْهَا الْخُضْبَةُ، فَتَمَرَّقْتُ شَعْرَهَا، وَإِنِّي وَوَجَّهْتُهَا  
، أَفَأَجِبُ فِيهَا؟ فَقَالَ: (( أَعْنِ اللَّهُ الْوَأَصِلَةَ وَالْمَوْصُولَةَ )) . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية: (( الْوَأَصِلَةَ ، وَالْمَوْصُولَةَ )) .

قَوْلَهَا : (( فَمَرَّقَ )) هُوَ بِالرَّاءِ وَفَتْحِهَا : اَنْتَزَعَ وَسَقَطَ . (( وَالْمَوْصِلَةُ )) :  
الَّتِي تُصَلُّ شَعْرَهَا ، اَوْ شَعْرَ غَيْرِهَا بِشَعْرِ آخَرَ . (( وَالْمَوْصُولَةُ )) : الَّتِي  
يُؤْصَلُ شَعْرُهَا . (( وَالْمُسْتَوْصِلَةُ )) : الَّتِي تُسْأَلُ مِنْ يَفْعَلُ لَهَا ذَنْبٌ .  
عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا . مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

1646. Dari Aisyah radhiyallahu 'anha, bahwa ada seorang wanita bertanya kepada Nabi ﷺ, seraya berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya pateriku menderita penyakit gatal (cacar) hingga rambutnya rontek, sementara saya hendak memakainya, apakah saya boleh menyambung rambutnya?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah melaknat wanita yang menyambung rambut dan yang disambung rambutnya." (HR. Muttafaq 'alaih)

Dalam riwayat suatu riwayat disebutkan: Wanita yang menyambung rambutnya dan wanita yang minta disambung rambutnya." Hadits serupa juga diriwayatkan dari Aisyah radhiyallahu 'anha. (HR. Muttafaq 'alaih)

مَرْقٌ artinya jontok, مَوْصِلَةٌ artinya wanita yang menyambung rambutnya sendiri atau rambut orang lain, مَوْصُولَةٌ artinya wanita yang meminta disambung rambutnya, مُسْتَوْصِلَةٌ artinya wanita yang meminta orang lain untuk menyambung rambutnya

وَعَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَانَ : أَنَّهُ سَبَّحَ مُخَاوِفَةً لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، عَامٌ حَجَّ عَلَى  
الْمَدِينَةِ وَتَنَاوَلَ قُبْصَةً مِنْ شَعْرِ كَانَتْ فِي يَدِ حَرَمِيٍّ فَقَالَ : يَا أَهْلَ  
الْمَدِينَةِ إِنِّي

عِنْدَؤُكُمْ؟! سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ : يَنْهَى عَنْ بَيْسِ عَدُوِّهِ وَيَتَّقُونَ . (( إِنَّمَا  
هَذَاكَ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذَهَا نِسَاءَهُمْ )) . مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

1647. Dari Humaid bin Abdurrahman bahwa dia mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan berkhotbah di atas mimbar ketika musim haji, sambil memegang seikat rambut (sambungan rambut) dan rangan pengawalnya, katanya: "Wahai penduduk Madinan! Dimanakah ulama kalian! Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ melarang dari yang seperti ini. Beliau bersabda: "Bani Israil celaka ketika wanita-wanita mereka memakai yang seperti ini." (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَعَنَ الْفَوَاحِشَ وَالْمُسْتَرْجِلَةَ ،  
وَالْمُشَامِخَةَ وَالْمُسْتَوْبِحَةَ ، مَتَّقِ عَلَيْهِ .

1648. Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا , bahwa Rasulullah ﷺ melaknat wanita yang menyambung rambut dengan rambut lain dan yang memunta disambungkan, serta wanita yang mentato dan wanita yang minta untuk ditato (HR. Muttafaq 'alaih)

وَعَنْ ابْنِ عُثَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : لَعَنَ الْمُهَاجِرَاتُ وَالْمُسْتَوْبِحَاتُ  
وَالْمُشَامِخَاتُ ، وَالْمُتَمَلِّجَاتُ لِلْحُسَيْنِ ، الْمُعَبَّرَاتُ حَيْثُ لَعَنَ اللَّهُ ، فَقَالَتْ  
لَهُ امْرَأَةٌ فِي ذَلِكَ فَقَالَ : وَمَا ابِي لَا لَعْنُ مِنْ لَعْنَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، وَهُوَ  
فِي كِتَابِ اللَّهِ ؟ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ  
عَنْهُ فَانْتَهُوا } [سورة الحشر : ٧] مَتَّقِ عَلَيْهِ

(( الْمُسْتَرْجِلَةُ )) هِيَ : الَّتِي تَبْرُدُ مِنْ أَسْنَانِهَا لِتَتَّخِذَ بِغَضِّهَا عَنْ عَصْرِ  
قَلِيلًا ، وَتُحَسِّنُهَا وَهِيَ الْوَشْمُ ، (( وَالْمُشَامِخَةُ )) : الَّتِي تَأْخُذُ مِنْ شَعْرِ  
حَاجِبِ غَيْرِهَا ، وَتَرْفَعُهُ لِصَبْرِ حَسَنًا ، (( وَالْمُسْتَوْبِحَةُ )) : الَّتِي تَأْمُرُ  
مَنْ يَفْعَلُ بِهَا ذَلِكَ .

881 HR. Bukhari (6937), Muslim (2127), Abu Daud (4167) dan Tirmidzi (2781).  
882 HR. Bukhari (6937), Muslim (2124), Abu Daud (4168) dan Tirmidzi (2782).

1649. Daci Ibnu Mas'ud ... dia berkata: "Allah melaknat wanita yang mentato dan wanita yang minta ditato, wanita yang mencabut bulu mata dan wanita yang minta dicabut bulu matanya, dan wanita-wanita yang merenggangkan gigi demi kecantikan yang merubah ciptaan Allah." Lalu ada seorang wanita menawarkan hal itu kepada Ibnu Mas'ud, lantas dia menjawab, "Bagaimana aku tidak akan mengimuk orang, yang dikutuk oleh Rasulullah ﷺ, sedangkan hal itu ada dalam Al-Qur'an? Sesungguhnya Allah berfirman: 'Apa yang disampaikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarang antukmu, maka tinggalkanlah'" (QS Al-Hasyr (59): 7)." (HR. Maturafiq 'alaih)

الْمَمْلُوحَةُ artinya wanita yang memunguti sebagian giginya agar renggang sedikit dan nampak indah, ini juga dinamakan *مَمْلُوحَةٌ*.

الْمَمْلُوحَةُ artinya wanita yang mengambil sebagian alis wanita lain supaya nampak tipis dan cantik. Sedangkan *الْمَمْلُوحَةُ* artinya wanita yang meminta orang lain untuk mencabutkan alisnya.

٢٩٧ **بَابُ النَّهْيِ عَنِ تَقْفِ الشَّيْبِ مِنَ اللَّحْيَةِ وَالرَّأْسِ وَغَيْرِهِمَا،**  
**وَعَنْ نَبْفِ الْأَمْرَةِ لِحَبْتِهِ عِنْدَ أَوَّلِ طُلُوعِهِ**

### BAB 297

**Larangan Mencabut Uban Pada Jenggot, Kepala,  
Dan Yang Lainnya, Serta Larangan Meocabut  
Uban Pada Jenggot Ketika Pertama Kali Tumbuh**

عَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ *سَدِّ بْنِ* ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ . قَالَ : (( لَا تَقْفُوا الشَّيْبَ ، فَإِنَّهُ نُورُ الْمُسْلِمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ )) حَدِيثٌ حَسَنٌ .  
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ ، وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَالسَّائِقِيُّ بِإِسْنَادِهِ حَسَنَةٍ ، قَالَ التِّرْمِذِيُّ : ((

هُوَ خَيْرٌ حَسَنٌ)) .

1650. Dari Anru bin Sya'ib dari ayahnya dari kakeknya . . . dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Janganlah kalian mencabut uban, karena sesungguhnya ia menjadi cahaya bagi orang muslim pada hari kiamat" (HR. Abu Daud, Tirmidzi, dan Nasawi dengan sanad-sanad hasan)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنْ غَبَلَ عَيْلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرًا فَهُوَ زَوْرٌ )) . رواه مسلم .

1651. 1648. Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang mengerjakan suatu amalan yang tidak kami perintahkan, maka ia tertolak." (HR. Muslim)

بَابُ كَرَاهَةِ الْإِسْتِجَاءِ بِالْيَمِينِ وَقَسْرِ الْقُرْجِ بِالْيَمِينِ مِنْ  
غَيْرِ عُدْرٍ

## BAB 298

### Makruh Istinja' Dan Memegang Kemaluan Dengan Tangan Kanan Tanpa Ada Udzur Syar'i

وعن أبي قتادة رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عن النبي ﷺ ، قال : (( إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ ، فَلَا يَأْخُذُ ذَمَّهُ يَمِينَهُ ، وَلَا يَسْتَجُّ بِسَيْتِهِ ، وَلَا يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ )) . متفق عليه . وفي الباب أَحَادِيثٌ كَثِيرَةٌ مَحْبُوحَةٌ .

1652. Dari Abu Qatadah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian kencing, maka janganlah ia memegang

984 Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Daud (5331), Tirmidzi (2821) dan Nasawi (19130) dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud

985 HR. Muslim (1718) perwayatan hadis ini telah disebutkan dalam bab sebelumnya

kemaluannya dengan tangan kanan, jangan berisinja\* (cebok) dengan tangan kanan, dan janganlah bernafas di dalam bejana.”<sup>1653</sup> (HR. Muttafaq ‘alaih)

Hadis-hadits shalih yang berkaitan dengan bab ini sangat banyak sekali.

٢٩٩ - بَابُ كَرَاهَةِ الْمَشْيِ فِي تَعْلٍ وَاحِدٍ أَوْ خُفٍّ وَاحِدٍ لِيُغَيِّرَ  
عُذْرُوكِرَاهَةَ لِبَسِ التَّعْلِ وَالْخُفِّ قَائِمًا لِيُغَيِّرَ عُذْرَ

### BAB 299

**Makruh Berjalan Dengan Satu Sandal Atau Sepatu, Dan Makruh Memakai Sandal Atau Sepatu Sambil Berdiri Tanpa Ada Udzur Syar'i**

عن أبي هريرة رضي الله عنه : أن رسول الله ﷺ ، قال : (( لا يمش أحدكم في نعلٍ واحدة ، ليثقله ما جُمِعَا ، أو ليثقله ما جُمِعَا )) .

وفي روايه : (( أو ليثقله ما جُمِعَا )) . متفق عليه .

1653. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah salah seorang dari kalian berjalan dengan satu sandal, hendaklah dia memakai kedua sandalnya atau melepas keduanya." Dalam riwayat yang lain disebutkan: "Atau melepas keduanya."<sup>1653</sup> (HR. Muttafaq ‘alaih)

وعنه . قال : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( إِذَا انْفَطَعَ نَيْسَجٌ نَعْلٍ أَحَدِكُمْ ، فَلَا يَمْشِي فِي الْأُخْرَى حَتَّى يُضَاحِجَهَا )) . رواه مسلم .

1653 HR. Bukhari (154), Muslim (267), Abu Daud (31), dan Tirmidzi (15)  
1654 HR. Bukhari (585) dan Muslim (2057)

1654. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Jika salah satu dari tali sandal kalian putus, maka janganlah berjalan dengan satu sandal hingga dia memperbaiki!"<sup>988</sup> (HR. Muslim)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم نَهَى أَنْ يَتَّجِلَّ الرَّجُلُ فَإِذَا رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

1655. Dari Jabir رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم melarang seseorang memakai sandal sambil berdiri.<sup>989</sup> (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

٣٠٠- بَابُ النَّهْيِ عَنِ نَرِكِ النَّارِ فِي الْبَيْتِ عِنْدَ النَّوْمِ وَنَحْوِهِ مِثْلَهُ  
كَانَتْ فِي سِرَاجِ لَوْغَيْرِهِ

### BAB 300

#### Larangan Membiarkan Lampu Menyala Ketika Akan Tidur Baik Lampu Minyak Atau Yang Lainnya

عَنِ ابْنِ عُثْمَرَ رضي الله عنه . عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم . قَالَ : (( لَا تَتْرُكُوا  
النَّارَ فِي بُيُوتِكُمْ حِينَ تَنَامُونَ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1656. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda: "Janganlah kalian membiarkan api (lampu) menyala di rumah kalian ketika kalian tidur!"<sup>990</sup> (HR. Muttafaq 'alaih)

988 HR. Muslim (2098)

989 Hadis shahih diwayalkan oleh Abu Daud (1135) dan dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Sunan Abu Daud.

990 HR. Bukhari (6203) dan Muslim (2015)



وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه ، قَالَ : اخْتَرَفَ نَيْتٌ بِالْمَدِينَةِ عَلَى أَهْلِ  
مِنَ النَّيْلِ ، فَلَمَّا حَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِشَأْنِهِمْ ، قَالَ : (( إِنَّ هَذِهِ أَسْزَرُ  
عَدُوِّ لَكُمْ ، فَإِذَا بَعَثْتُمْ ، فَاطْفِقُواهَا )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1657. Dari Abu Musa Al-Asy'ari رضي الله عنه dia berkata: "Pada malam hari di Madinah telah terbakar sebuah rumah yang melahap penghuninya. ketika hal itu diberitahukan kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda: "Sesungguhnya api itu adalah musuh bagi kalian, maka jika kalian hendak tidur, marikanlah lampu (api) tersebut!" (HR. Murtafaq 'alaih)

وَعَنْ جَابِرٍ رضي الله عنه ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( غَطُّوا الْإِبْرَاقَ ، وَأَوْكُوا  
السَّقَاءَ ، وَأَعْلَقُوا الْأَبْوَابَ . وَأَطْفِئُوا الشَّرَاحَ ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَحْتَلُ سِقَاءَ  
. وَلَا يَفْتَحُ بَابًا ، وَلَا يَكْشِفُ إِبْرَاقًا . فَإِنْ نَمَّ يَجِدْ أَحَدَكُمْ إِلَّا أَنْ يَخْرُضَ  
عَنِ إِذْنِهِ عَوْدًا ، وَتَذَكَّرَ اسْمَ اللَّهِ ، فَلْيَفْعَلْ ، فَإِنَّ التَّوْبَةَ تَضُرُّهُ عَلَى  
أَهْلِ النَّيْتِ بَيْنَهُمْ )) . (رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

(( اتَّقُوا نَيْتَ )) : الْغَارَةُ ، (( وَتَضُرُّهُ )) : تَحْرِقُ .

1658. Dari Jابر رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda: "Tutuplah bejana bejana kalian, rapatkanlah terapat-terapat minum kalian, tutuplah pintu-pintu kalian, dan matikanlah lampu kalian, karena seran tidak dapat membuka ikatan terapat minum, pintu, dan bejana. Jika kalian tidak mendapatkan penutupnya kecuali dengan membentangkan sepotong kayu di atas bejananya kemudian menyebut nama Allah, maka lakukanlah. Karena rikus dapat merusak pemilik rumah dengan membakar rumahnya." (HR. Muslim)

391 HR. Bukhari (6294) dan Muslim (2016)

392 HR. Bukhari (3780) dan Muslim (2012)

### ٣٠١- بَابُ التَّنْهِي عَنِ التَّكْلِيفِ

وَهُوَ فِعْلٌ وَقَوْلٌ مَا لَا مَصْلَحَةَ فِيهِ بِشِقَّةٍ

#### BAB 301

**Larangan dari memaksakan diri, yaitu Bersusah payah Mengucapkan Ucapan Atau Melakukan Perbuatan yang tidak mengandung Manfaat.**

Firman Allah:

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ [ص: ٨٦]

"Katakanlah: "Aku tidak meminta dari kalian upah apa pun atas dakwahku, dan aku bukanlah dari golongan orang-orang yang memaksakan diri" (QS. Shaa: [38]: 86).

وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تَنْهَيْتُنَا عَنِ التَّكْلِيفِ. رَوَاهُ التَّحَارِيُّ.

1659 Dari Umar ... berkata: "Kami dilarang dari sikap memaksakan diri" ...

وَعَنْ مَسْرُوقٍ . قَالَ : فَدَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ . فَقَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ . مَنْ عَلِمَ شَيْئًا غَيْرَ مَعْتَمَدٍ بِهِ ، وَمَنْ لَمْ يَعْلَمْ . فَلْيَقُلْ : اللَّهُ أَعْلَمُ . فَإِنَّ مِنَ الْعِلْمِ أَنْ يَقُولَ لَنَا لَا يَعْلَمُ : اللَّهُ أَعْلَمُ . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى تَنْهَيْتُنَا عَنْهُ : { قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ . رَوَاهُ التَّحَارِيُّ .

1660. Dari Masruq berkata: "Saya menemui Abdullah bin Mas'ud, maka ia berkata: "Wahai manusia, barangsiapa mentunyai

ilmu tentang suatu hal, hendaklah ia menyatakannya. Adapun barangsiapa tidak mempunyai ilmu, hendaklah ia berkata: "Allah-lah yang lebih mengetahui." Sesungguhnya di antara ilmu adalah enggan mengatakan "Allah-lah yang lebih mengetahui" atas hal yang tidak engkau ketahui. Allah telah berfirman kepada nabi Nya ﷺ: "Katakanlah: "Aku tidak meminta dari kalian upah apapun atas dakwahku, dan aku bukanlah dari golongan orang-orang yang memaksakan diri.""<sup>1664</sup>

٣٠٢ - بَابُ نَهْيِ النَّبَاخَةِ عَلَى الْمَيِّتِ وَلَطْمِ الْخَدِّ وَشَقِّ الْحَبِيبِ  
وَتَشْفِ الشَّعْرِ وَخَلْقِهِ وَالِدُعَاءِ بِالْوَيْلِ وَالشُّبُورِ

### BAB 302

**Larangan dari meratapi mayit, menampar-nampar pipi, merobek-robek saku baju, mencabuti atau mencukur habis rambut, dan berdoa agar mendapat celaka (saat terkena musibah kematian)**

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال : قال النبي ﷺ : (( المَيِّتُ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِمَا يَتَّبِعُ عَلَيْهِ )) .

وفي رواية : (( مَا يَتَّبِعُ عَلَيْهِ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1664. Dari Umar bin Khatthab berkata: Nabi ﷺ bersabda: "Seorang mayit disiksa dalam kuburnya disebabkan ia diratapi (oleh keluarganya)." Dalam riwayat lain, "... Selama ia diratapi."<sup>1665</sup>

<sup>1664</sup> HR. Bukhari no. 4808

<sup>1665</sup> HR. Bukhari no. 1292. Muslim no. 327. Turmuizi no. 1012 dan Nasai, 4: 11.

Syaikh Ibnu Utsamin berkata: "Ari-Hiyahun (ratapan) adalah menangisi mayit. Osehal pe kikan me atapnya sebagaimana barang merpati meratap.

Menaratapi mayit itu ada dua jenis.

Tarapan yang alami, itu tidak masalah dan tidak dizala. Sa antaranya yang dalam kitab

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَيْسَ مِمَّا مِنْ حَبِيبِ  
الْحَدُودِ . وَشَقَّ الْجُيُوبِ ، وَذَغَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1662. Dari Ibnu Mas'ud ra berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda, "Bukan termasuk golongan kami orang yang memukul-mukul pipi, menyo-bek-nyobek saku, dan menyeru kepada seruan-seruan jahiliyah.""

وَعَنْ أَبِي بُرْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : وَجِعَ أَبُو مُوسَى ، فَعُشِبِي عَلَيْهِ ، وَرَأَسُهُ فِي  
حَبْرٍ امْرَأَةٍ مِنْ أَهْلِهِ ، فَأَقْبَلَتْ تَصْبِيحَ بَرِيَّةٍ فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهَا  
شَيْئًا . فَخَسَا أَقْبَلُ قَالَ : أَنَا نَبِيٌّ مِمَّنْ بَرِيءٌ مِنْهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ  
رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بَرِيءٌ مِنَ الصَّانِقَةِ ، وَالْمُخَالِفَةِ ، وَالشَّاقَةِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .  
(( الصَّانِقَةُ )) : الَّتِي تَرْفَعُ صَوْتَهَا بِالتَّبَاخَةِ وَالتَّذَبُّبِ (( وَالْمُخَالِفَةُ )) :  
الَّتِي تَخْلُقُ رَأْسَهَا عِنْدَ الْحَصِينَةِ . (( وَالشَّاقَةُ )) : الَّتِي تُشَقُّ ثَوْبُهَا .

1663. Dari Abu Burdah berkata: "Abu Musa Al-Asy'ari tengah sakit

nabi ﷺ ketika seorang bayi (anak laki-laki) yang tengah mengalami sakit karacul mata diserahkan kepada nabi ﷺ. Beliau ﷺ menyangis karena kasihan kepada bayi tersebut yang berada di antara dua tangan semalaman. Beliau ﷺ bersabda kepada Aqra' bin Habis, "Aqra'! ini tidak lain adalah kasih sayang kepada Habisan (anak) yang dikasih oleh Allah ﷻ. "Hanjalah orang-orang yang mengasih (sesamanya)." Di antaranya lagi adalah air mata yang keluar secara alami karena sedih berpisah dengan orang yang dicinta. Sebagaimana air mata nabi ﷺ saat perangnya Ibrahim, meninggalkan Dzulqaid. Beliau ﷺ bersabda: "Maka mengangis dan hat berpisah, namun kami hanya mengatakannya apa yang dicinta oleh Rabb kita. Sungguh kami berpisah karena berpisah denganmu wahai Ibrahim." Tangisan jenis ini tidak masalah.

Tangisan yang disertai ratapan. Tangisan jenis ini yang merujuk mayit disiksa dalam kuburnya. *Nahidzu bihah*.

Syaikh Al-Albani dalam kitab Al-Jar'ah no. 28-29 menjelaskan:

"Pendapat mayoritas ulama, bahwa hadits di atas berlaku kepada pingu-lan jika orang yang akan mati berwasal agar mayatnya dicap, atau ia mengeluarkan teris selimpal adalah meratap mayit namun ia tidak berwasal agar mereka tidak meratap mayatnya. Oleh karenanya Imam Ibnu Mubarak berkata: "Jika seseorang hidupnya ia melalaikan maka mayat mereka tetap saja meratap mayatnya setelah ia mati, maka ia tidak akan disiksa di kuburnya tulus ratapan tersebut."

Syaikh Al-Albani meyalakan pendapat ini lebih kuat.

996 HR Bukhar no. 254, Muslim no. 173, Tirmidzi no. 950, dan Nasai 4/ 20

dan pingsan, kepalanya berada di pangkuan seorang istrinya, lalu istrinya memekik dan mengerit-jerit. Abu Musa tak mampu sedikit pun mencegahnya. Setelah siumar, Abu Musa berkata: "Aku berlepas diri dari orang yang Rasulullah ﷺ berlepas diri darinya. Sesungguhnya Rasulullah ﷺ berlepas diri dari wanita yang meratap dan mengerit-jerit saat terkena musibah, berlepas diri dari wanita yang menggundul kepadanya saat terkena musibah, dan berlepas diri dari wanita yang merobek-robek pakaiannya saat terkena musibah."<sup>997</sup>

وَعَنِ الْمُعْبِرَةِ بِنِ شَعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( مَنْ نَزَعَ عَلَيْهِ ، فَإِنَّهُ يُعَذَّبُ بِمَا نَزَحَ عَلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1664. Dari Mughirah bin Syu'bah berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ: "Barangsiapa diratap, maka ia akan disiksa dengannya pada hari kiamat."<sup>998</sup>

وَعَنِ أُمِّ عَطِيَّةَ نُسَيْبَةَ - بِصَوْمِ السُّورِ وَفَتْحِهَا - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَذَابَ الْيَتِيمَةِ أَنْ لَا تَنْوَحَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1665. Dari Ummu 'Athiyah Nusrabah berkata: "Saat berbarat, Rasulullah ﷺ mempersyaratkan kepada kami untuk tidak meratap (saat terkena musibah)."<sup>999</sup>

وَعَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : أُنْعِمِي عَلَى غَيْبِ اللَّهِ ﷻ بِرِوَاغَةِ رَسُولِهِ ﷺ ، فَجَعَلْتُ أَخْتَهُ تَبَكِّي . وَقَوْلُ : وَاجْتِلَاةً ، وَاجْتِلَاةً ، وَاجْتِلَاةً : تُعَدُّ عَلَيْهِ . فَقَالَ حِينَ أَفَاقَ : مَا قُلْتُ شَيْئًا إِلَّا قِيلَ لِي أَنْتَ كَذَلِكَ !؟ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

997 HR. Bukhari no. 1296 secara tawliq, Muslim no. 114, Abu Daud no. 3130 dan Nasai 4121.

998 HR. Bukhari no. 1291 dan Muslim no. 924.

999 HR. Bukhari no. 1306, Muslim no. 536, Abu Daud no. 3127 dan Nasai, 7146.

1666. Dari Nu'man bin Basyir berkata, "Abdullah bin Rawahah pingsan, maka saudara perempuannya meratap sambil menjerit-jerit, "oh sialnya gugung ini, oh sialnya..., sialnya..." Saat telah suman, Abdullah menegur saudara perempuannya "Tidaklah engkau mengatakan sesuatu pun, kecuali ditanyakan kepadaku 'Benarkah engkau begitu?'"<sup>1066</sup>

وَعَنْ ابْنِ عُذْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : اشْتَكَيْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، فَاتَّاهَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، يُعَوِّدُهُ نَعْمَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ ، وَسَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَاصٍ ، وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ . فَتَمَّ دَخَلَ عَلَيْهِ ، وَجَدَهُ فِي غَشِيَةٍ فَقَالَتْ : (( أَقْضَى ؟ )) فَالَوْا . لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ، فَبَكَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فَذَا رَأَى الْغُزْمَ بِكَلِمَةِ النَّبِيِّ ﷺ بَكَوْا ، قَالَ : (( أَلَا نَسْمَعُونَ ؟ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ بِذُنُوبِ الْعَمِينَ ، وَلَا يَحْزِنُ الْقَلْبَ ، وَتَكُنْ يُعَذِّبُ بِهَذَا )) - وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ إِلَى لِسَانِهِ - أَوْ بِرُوحِهِ )) . فَتَمَّتْ عَلَيْهِ .

1667. Dari Ibnu Umar berkata: "Sa'ad bin Ubadah sakit parah. Rasulullah ﷺ menjenguknya bersama Abdur Rahman bin Aul, Sa'ad bin Abi Waqash, dan Abdullāh bin Mas'ud. Saat nabi ﷺ masuk rumah, sa'ad tengah pingsan. Nabi ﷺ bertanya, "Apakah ia sudah meninggal?" mereka menjawab, "Belum, wahai Rasulullah ﷺ." Nabi menangis. Melihat Nabi ﷺ menangis, mereka ikut menangis. Beliau ﷺ bersabda, "Tidakkah kalian mendengarkan? Sesungguhnya Allah ﷻ tidak akan menyiksa karena tetesan air mata, tidak pula karena kesedihan hati namun Allah menyiksa karena ini- beliau ﷺ menunjuk kepada lidahnya - atau menyayangi (mengampuni)."<sup>1067</sup>

وَعَنْ أَبِي غَالِبٍ الْأَشْجَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( الشَّاحِحَةُ إِذَا

1066 HR. Bukhar no. 4268.

1067 HR. Bukhar no. 1364 dan Muslim no. 224.

لَمْ تَسِبْ قَبْلَ نَوْبِهَا تُقَامُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَلَيْهَا سِرْدَانٌ مِنْ مَطْرَانَ ، وَدَرَجٌ مِنْ  
خَرْبٍ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1668. Dari Abu Malik Al-Asy'ari berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika seorang wanita yang meratap (saat terkena musibah) tidak berraubat sebelum ia mati, maka pada hari kiamat ia akan diber-  
dirkan dengan memakai baju kurung dari ter dan pakaian dari  
penwaki kudis."<sup>1062</sup>

وَعَنْ أُسَيْدِ بْنِ أَبِي أُسَيْدِ التَّائِبِيِّ ، عَنِ امْرَأَةٍ مِنْ الْمُحْبَبَاتِ ، قَالَتْ :  
كَانَ فِيهَا أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، فِي الْمَعْرُوفِ الَّذِي أَخَذَ غِنِيَّتُنَّ  
لَا عَصِيْبَةَ فِيهِ : أَنْ لَا نَحْمِشَ وَجْهًا ، وَلَا نَدْعُوَ وَبِلًا ، وَلَا نَسُقُ خَبْنًا ،  
وَأَنْ لَا نَنْشُرَ شَعْرًا . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .

1669. Dari tab'ain Asid bin Abi Asid dan seorang wanita yang ikut  
berbai'at kepada Nabi ﷺ berkata: "di antara isi bai'at kami  
kepada nabi ﷺ dalam hal kebajikan yang kami tidak boleh  
mendorhaka: bahwa padanya adalah kami tidak boleh menampar  
muka, tidak boleh mendoakan keburukan, tidak merobek saku  
baju, dan tidak mengacak-acak rambut kami (saat terkena  
musibah)."<sup>1063</sup>

وَعَنْ أَبِي مُوسَى : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( مَا مِنْ مَيِّتٍ يَمُوتُ  
فَيَقُومُ بِكَيْبِهِمْ فَيَقُولُ : وَاجْتَلَاءً ، وَسِيْدَاهُ ، أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ إِلَّا وَكَلَّ بِهِ مَلَكٌ  
يَنْهَاهُ : أَهَكَذَا كُنْتُ ؟ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَبِيْثٌ حَسَنٌ )) .  
(( التَّهْذِيْبُ )) : التَّدْفِيعُ بِجَنَحِ الْيَدِ فِي الضَّرْبِ .

1670. Dari Abu Musa Al-Asy'ari bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

<sup>1062</sup> HR. Muslim no. 534

<sup>1063</sup> HR. Abu Daud no. 4117. An-Nawawi menyatakan sanadnya hasan, sedangkan Al-Albani  
menahakkannya.

"Tiada seorang mayit pun yang diratapi oleh orang yang menangis di antara mereka seraya menjerit-jerit." Oh gunung sandaran hidempku telah hilang ... oh roanku telah tiada ... atau semisalnya, melainkan ia akan diiringi oleh dua malaikat yang mendorong dadanya dengan keras sembari bertanya, "Begitukah keadaanmu?"<sup>1004</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( ائْتَانِ فِي النَّاسِ مَعَادًا بِهِمْ كَثْرًا : الضُّعْفُ فِي النَّسَبِ ، وَالنِّيَاحَةُ عَلَى الْحَيِّتِ )) .  
 مُسْتَبْتَمٌ .

1071. Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Ada dua perbuatan yang biasa dilakukan oleh manusia, padahal ini merupakan perbuatan kafir (kufur asghar-pejir), yaitu: mencela nasab dan meratapi mayit"<sup>1005</sup>

### ٣٠٣ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ إِيْتَانِ الْكُهَّانِ وَالْمُنْجِمِينَ

وَالْعُرَافِ وَأَصْحَابِ الرَّمْلِ وَالطَّوَارِقِ بِالْحَصَى وَالشَّعِيرِ وَنَحْوِ

ذَلِكَ

## BAB 303

**Larangan mendatangi para dukun, ahli nujum, paranormal, peramal, dan sebagainya**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَنَا سُرٌّ عَنِ الْكُهَّانِ، فَقَالَ (( لَيْسُوا بِشَيْءٍ )) فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُمْ يُخَدِّثُونَا أَحْيَانًا بِشَيْءٍ .

1004 HR. Tirmidzi no. 1002 dan Ibnu Majah no. 1594. Tirmidzi berkata: Hadits hasan. Syaikh Al-Albani mensahihkannya. Hadits ini juga diwayatkan oleh Muslim no. 67

1005 HR. Muslim no. 67



فَيَكُونُ حَقًّا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (( نَلَّكَ الْكَلِمَةُ مِنْ أَخْوَابِ يَخْضَعُهَا  
الْجَنِّي فَيُفْرِغُهَا فِي أُذُنِ وَبَنِيهِ ، فَيَخْلَطُونَ مَعَهَا مِنْهُ كَذِبًا )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .  
وَفِي رِوَايَةِ بُلْخَارِيِّ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ  
اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَنْزِلُ فِي الْعَنَابِ وَهُوَ التَّخَابُ  
فَتَذَكَّرُ الْأَمْرَ قَضِي فِي السَّمَاءِ ، فَيَسْتَرْقِي الشَّيْطَانُ الشَّمْعَ ، فَيَسْمَعُهُ  
، فَيُوجِّهُهُ إِلَى الْكُفَّانِ ، فَيَكْذِبُونَ مَعَهَا مِنْهُ كَذِبًا مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ )) .  
قَوْلُهُ : (( فَيُفْرِغُهَا )) هُوَ يَفْتَحُ الْبَيِّنَاتِ وَضَمَّ الْغَابِ وَالرَّاءِ ، أَي : يُلْقِيهَا ،  
( ( وَالْعَنَابِ )) يَفْتَحُ الْعَيْنِ .

- 1672 Dari Aisyah berkata: "Sebagian orang berkata kepada Rasulullah ﷺ tentang para dukun, maka beliau ﷺ bersabda, "Mereka itu bukan apa-apa." Mereka berkata: "Tapi Rasulullah, kadang-kadang mereka menceritakan sesuatu kepada kami, lalu hal itu kemudian berul-berul terjadi." Rasulullah ﷺ, "Hal itu sebenarnya adalah kalimat yang benar (dari benua langit) yang didengar oleh seorang jin lalu disampaikan kepada kawannya (dukun-wali seran), lalu ia mencampurnya dengan seratus kebohongan."<sup>1672</sup>

Dalam riwayat Bukhari dari Aisyah bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Para malaikat turun pada awan, lalu mereka membicarakan perkara yang telah ditetapkan (oleh Allah ﷻ) di langit. Setan berusaha mencuri-curi dengan pembicaraan para malaikat itu. Saat setan mendengarnya, ia lalu memberitahukannya kepada para dukun, lalu mereka mencampurnya dengan seratus kedustaan buatan mereka sendiri.

رَوَاهُ صَفِيَّةُ بِنْتُ أَبِي عُيَيْبٍ ، عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ ، وَرَضِيَ اللَّهُ

1672 HR. Bukhari no. 3210, 6762 dan Muslim no. 2226

عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ . قَالَ : (( سَأَلْتَنِي غَرِيفًا فَصَلَّاهُ عَلَيَّ شَيْءٌ فَصَدَّقَهُ ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أُزْبِعِينَ يَوْمًا )) . زَوَاهُ مُسَلِّمٌ .

1673. Dari Shafiyah binti Ubaid dari sebagian istri nabi dan dari nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa mendatangi tukang ramal (paranormal) lalu ia bertanya tentang suatu ramalan (nasib) dan memberitakan ramalan paranormal tersebut, maka shalatnya selama empat puluh hari tidak akan diterima."<sup>107</sup>

وَعَنْ فِهْرَةَ بِنِ الْمُخَارِقِ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( الْعِبَاقَةُ ، وَالطَّيْرُذُ ، وَالطَّرِيقُ ، مِنَ الْحَبِيبِ )) . زَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ . وَعَمَلٌ : (( الطَّرِيقُ )) هُوَ الرَّجْعُ : أَي زَجْرُ الطَّيْرِ وَهُوَ أَنْ يَمِينُ أَوْ يَشَامُ بِطَيْرَانِهِ ، فَإِنْ صَارَ إِلَى جِهَةِ الْيَمِينِ ، تَمِينُ ، وَإِنْ صَارَ إِلَى جِهَةِ الْبَارِ ، نَشَامٌ . قَالَ أَبُو دَاوُدَ : (( وَالْعِبَاقَةُ )) : الْخَطُّ . قَالَ الْحَوْهَرِيُّ فِي الصُّغَاخِ : الْحَبِيبُ كَلِمَةٌ نَفَعَتْ عَلَى الضَّمِّ وَالْكَاهِنِ وَالشَّحْرِ وَالشَّحْرِ ذَلِكَ .

1674. Dari Qa'ushah binti Mukharraq berkata: "Saya telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Garis (benang untuk petolak musabab), meyakini kesialan nasib karena burung tertentu, dan menghalau burung (sebagai pertanda kemujuran atau kesialan nasib) adalah termasuk jib: "<sup>108</sup>

- Al-'Iyafah, kata Abu Daud, adalah garis.

Ath Tharqa, kata Abu Daud, adalah menghalau, yaitu menghalau burung. Maksudnya, meyakini kemujuran atau meyakini kesialan nasib melalui burung. Jika burung terbang ke arah kanan, maka ia meyakini nasibnya mujur. Dan jika burung

1007 FR Musthafa: 2230

1008 FR Abu Daud no. 3017 dan Ahmad, 3477. Al-Nawawi menyatakan sanadnya hasan, namun Al-Albani menyatakannya dhaif.

terbang ke arah kiri, maka ia meyakini nasibnya malang

- Al-Tab. menurut Al-Jauhani dalam kamus Ash-Shilah, adalah kata untuk menyebut berhala, dukun, rukang sihir, dan lain sebagainya.

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :  
 (( فَمَنْ اقْتَبَسَ عِلْمًا مِنَ الشُّجُومِ ، اقْتَبَسَ سُعْبَةَ مِنَ الشُّخْرِ رَادًّا مَا رَادَّ ))  
 . رواه أبو داود بإسناد صحيح .

1675. Dari Ibnu Abbas berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mempelajari sebagian ilmu terang-nyaman (perbintangan), maka ia telah mempelajari sebagian ilmu sihir. Semakin banyak ia belajar ilmu perbintangan, maka semakin banyak ia belajar sihir."

وَعَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِنِّي حَدِيثٌ عَنِّي بِأَنْجَاهِيَّةٍ ، وَقَدْ جَاءَ اللَّهُ عَالِيَّ بِالْإِسْلَامِ ، وَإِنَّ مَا رَجُلًا يَأْتُونَ الْكُفَّانَ ؟ قَالَ : (( فَلَا تَأْتِيهِمْ )) قُلْتُ : وَمَا رَجُلًا يَنْطَبِرُونَ ؟ قَالَ : (( ذَلِكَ شَيْءٌ يَجِدُونَهُ فِي صُدُورِهِمْ ، فَلَا يُصَدِّقُهُمْ )) قُلْتُ : وَمَا رَجُلًا يَخْطُونَ ؟ قَالَ : (( كَانَ نَبِيٌّ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ يَخْطُ ، فَمَنْ وَافَقَ خَطَّهُ ، فَذَلِكَ )) . رواه مسلم .

1676. Dari Mu'awiyah bin Hakam berkata, "Wahai Rasulullah, kami baru saja meninggalkan jahiliyah dan masuk Islam. Di antara kami ada orang-orang yang mendarangi para dukun." Beliau ﷺ bersabda: "Janganlah engkau mendarangi para dukun!" Saya berkata, "Di antara kami ada orang yang menganggap sialnya nasib karena burung tertentu." Beliau ﷺ bersabda, "Hal itu hanyalah bisikan (seran) yang mereka dapatkan dalam hati mereka. Maka janganlah perasaan seperti itu memalangkan

1009 - IR. Abu Daud no. 3905, Ibnu Majah no. 3726, Ahmad 1:227 dan Abi' bin Humaid no. 714  
 Dinyalakan nasab oleh Ahmad

mereka (dari keinginan dan rencana-rencana mereka untuk melakukan aktifitas-aktifitas secara normal).” Sava berkata, “Di antara kami juga ada orang-orang yang membuat garis.” Beliau ﷺ bersabda, “Dahulu ada seorang nabi yang juga menuliskan garis. Barangsiapa yang sesuai dengan garis yang ditulis nabi tersebut, maka itulah garis yang benar.”<sup>1010</sup>

وَعَنْ أَبِي مُسْعُودٍ النَّدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنْ تَمْنِنِ الْكَلْبِ  
وَمَنْعِرِ الْبَغِيَّةِ . وَخَلْوَانِ الْكَاهِنِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1677. Dari Abu Mas'ud Al-Badari bahwa Rasulullah ﷺ melarang harta hasil penjualan anjing, upah pelacur, dan upah dukun<sup>1011</sup>

### ٣٠٤ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّطْبِيرِ

فِيهِ الْأَحَادِيثُ السَّابِقَةُ فِي الْبَابِ قَبْلَهُ

## BAB 304

### Larangan dari Tathayur (Meyakini kesialan nasib dengan suatu hal)

Bab ini disebutkan oleh beberapa hadits dalam bab sebelumnya (hadits no. 1670 dan 1672).

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا عِدْوَى وَلَا طَبِيرَةَ ،  
وَتَعْجِيبِي الْقَائِلِ )) قَالُوا : وَمَا الْقَائِلُ ؟ قَالَ : (( كَلِمَةٌ طَبِيرَةٌ )) . مُتَّفَقٌ  
عَلَيْهِ .

1678. Dari Anas bin Malik berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidak ada penyakit memular (tanpa kehendak Allah ﷻ). Tidak ada kesialan

<sup>1010</sup> HR. Muslim no. 537

<sup>1011</sup> HR. Bukhari no. 2237 dan Muslim no. 1567

nasib karena sesuatu hal, dan al-fa'lu menyenangkanku." Para sahabat bertanya, "Apakah al-fa'lu itu?" Beliau menjawab, "Ucapan yang baik."<sup>1679</sup>

وَعَنْ بِنْتِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا . قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا عَذْوَى وَلَا حَبِيبَةَ . وَإِنْ كَانَ الشُّؤْمُ فِي شَيْءٍ فَبِي الدَّارِ ، وَالْمَرْأَةِ ، وَالْفَرَسِ . فَمَثَقَ عَلَيْهِ .

1679. Dari Ibnu Umar berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada penyakit menular dengan sendirinya, dan tidak ada kesialan nasib karena suatu hal. Jika ada kesialan dalam suatu hal, maka ia adalah pada rumah, istri, dan kuda."<sup>1679</sup>

وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَتَطَلَّعُ . زَوْادُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1680. Dari Buraidah bahwasanya nabi ﷺ tidak pernah merasa sial karena suatu hal tertentu.<sup>1680</sup>

**Syaikh Ibnu Utsaimin** berkata:

Tathayur adalah merasa sial dan pesimis karena sesuatu yang dilihat, atau didengar, atau suatu waktu, atau suatu tempat. Dinamakan tathayur (merasa sial karena burung) disebabkan masyarakat Arab pada zaman jahiliyah merasa sial dan pesimis karena burung. Sejak itu, semua pesimisisme dan keyakinan kesialan disebut tathayur. Dahulu sebagian orang Arab menggerakkan burung agar terbang. Jika burung terbang ke arah kiri, maka ia merasa akan bernasib sial. Jika burung itu kembali kepadanya, maka ia membatalkan rencananya. Jika burung itu

1679 HR. Bukhari no. 5706 Muslim no. 2224, Abu Daud no. 3810, dan Tirmidzi no. 1616

1680 HR. Bukhari no. 5750 Muslim no. 2226, Abu Daud no. 3921, dan Tirmidzi no. 2829

Syaikh Ibnu Utsaimin mencontohkan "Ketiga hal ini adalah hal-hal yang paling sering menyertai manusia, yaitu istri, rumah, dan kesialan. Terhadap seorang laki-laki menaruh seorang wanita, namun ia hanya mendapatkan kerajekan dan kepuyahan saja dari istrinya. Terhadap rumah seseorang dirasakannya begitu sempit menyisahkan lada dari menyebarkan. Sedangkan kendaraan juga sering rusak mogok, dan labrakkan, sehingga manusia menjauh darinya.

1681 HR. Abu Daud no. 3821 dan Ahmad, 6347. Sahabatnya ushahhkan ialah An-Nakaw dan Al-A'lam.

terbang ke arah depan, maka ia meneruskan rencananya. Dan jika burung itu terbang ke arah kanan, maka ia merasa akan mendapat nasib baik, jadi mereka memperkirakan nasibnya dengan arah terbang burung. Di antara masyarakat Arab ada yang merasa sial karena waktu tertentu. Ada juga yang merasa sial karena bulan syafar. Semua keyakinan ini salah. Islam telah melarang dan menyangkal kebatulan semua anggapan ini.

وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ خَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : ذُكِرَتِ الطَّيْرَةُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ .  
فَقَالَ : (( أَحْسَنُهَا الْقَالَ . وَلَا تَرُدُّهُ مُسْلِمًا فَإِذَا رَأَى أَحَدَكُمْ مَا يَكْرَهُ .  
فَتُغْلَبُ : اللَّهُمَّ لَا يَأْتِي بِالْخَسَنَاتِ إِلَّا أَنْتَ . وَلَا يَنْدِفِعُ السَّيِّئَاتِ إِلَّا أَنْتَ . وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ )) حَدَّثَنَا صَحِيحُ رِوَاةِ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ  
صَحِيحٍ .

1681. Dari Urwah bin Amir berkata: "Kesialan nasib karena sesuatu hal disebutkan di hadapan Rasulullah ﷺ, maka beliau ﷺ bersabda: "Hal yang paling baik adalah al-fa'lu. Kesialan nasib karena pesimis terhadap suatu hal tidaklah menyalahi seorang muslim (dari melaksanakan rencana yang telah ia buat). Jika salah seorang di antara kalian melihat sesuatu yang ia benci, maka hendaklah ia membaca doa:

اللَّهُمَّ لَا يَأْتِي بِالْخَسَنَاتِ إِلَّا أَنْتَ . وَلَا يَنْدِفِعُ السَّيِّئَاتِ إِلَّا أَنْتَ . وَلَا  
حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ

"Ya Allah, tiada yang dapat mendatangkan kebaikan selain Engkau, tiada yang dapat menolak keburukan kecuali Engkau, dan tiada perubahan suasana serta kekuatan kecuali dengan (kehendak)Mu."

1045 HR. Abu Daud no. 3919 dan Al-Bahaqi, 8:139. Sanadnya dishahihkan oleh Al-Nawawi namun diterbitkan oleh Al-Aubani.

٣٠٥- بَابُ تَحْرِيمِ تَصْوِيرِ الْحَيَوَانَ فِي بَسَاطٍ  
أَوْ حَجَرٍ أَوْ تَوْبٍ أَوْ دِرْهَمٍ أَوْ مِخْلَدَةٍ أَوْ دِينَارٍ أَوْ وَسَانَةٍ وَغَيْرِ ذَلِكَ  
وَتَحْرِيمِ اتِّخَاذِ الصُّورِ فِي خَائِطٍ وَسَتْفٍ وَسِتْرِ وَعِمَامَةٍ وَتَوْبٍ وَنَحْوِهَا  
وَالْأَمْرُ بِاتِّلَافِ الصُّورَةِ

### BAB 305

**Keharaman menggambar hewan pada lantai, batu, kain, uang emas, uang perak, bantal, guling, dan lain-lain. Keharaman memasang gambar (makhluk bernyawa) pada dinding, atap, korden, sorban, pakaian, dan lain-lain, serta perintah untuk menghilangkan gambar tersebut.**

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( إِنَّ أَقْدَبَ بَصْتَعُونَ هَذِهِ  
لِلصُّورِ يُعَذِّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، يُقَالُ لَهُمْ : أَلْحَبُوا مَا خَلَقْنَاكُمْ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

1082. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya orang-orang yang membuat gambar-gambar akan disiksa pada hari kiamat, kepada mereka dikatakan, "Hidupkanlah gambar-gambar yang kalian buat."<sup>1082</sup>

1082 HR. Bukhari no. 5951 dan Muslim no. 2106

Syaikh Ibnu Umar bin al-Khattab menjelaskan, "Kita wajib meneliti makna yang ditunjukkan oleh nash-nash (hadis-hadis shahih ini), atau masalah hukum yang ditetapkan oleh nash-nash tersebut. Jika kita tidak mengerti, maka jelas bahwa gambar fotografi (foto hasil operasi kamera) bukanlah gambar (patung) karena terapan, ia tidak termasuk dalam larangan, dan tidak terkena teoretis. Hukum asalnya adalah mubah, setelah itu perlu dilihat tujuannya. Jika foto dibuat untuk tujuan yang mubah (boleh), maka hukumnya boleh, dan jika foto dibuat untuk tujuan yang haram, maka hukumnya juga haram. Allah lah yang memberi taqat." (Syamsu Riyadhis Shalihin, 4/279)

وَعَنْ غَابِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ مَكَّةَ، وَقَدْ  
 مَرَّتْ سَبْعَةُ لَيَالٍ بِمَكَّةَ فِيهِ نَمَائِيلٌ، فَسَمِعَتْ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَتَوَلَّى وَجْهَهُ،  
 وَقَالَتْ: (( يَا عَائِشَةُ، أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهَوْنَ  
 بِخَلْقِ اللَّهِ )) قَالَتْ: فَفَطَعْتُهُ فَجَعَلَنَاهُ وَفَادَةً أَوْ سَادَتَيْنِ، فَتَمَقَّقَ عَلَيْهِ.  
 (( الْبَرَامُ )) بِكَلِمَةِ الْقَافِ هُوَ: الشَّرُّ. (( وَالسَّبْعَةُ )) بِمَنْحِ السَّيْنِ الْمَهْمَلَةِ  
 دِهْيَانِي: النَّصْفَةُ تَكُونُ بَيْنَ يَدَيْ الْبَيْتِ. وَقِيلَ: هِيَ الْفَلَاقُ النَّافِذُ فِي  
 الْحَائِطِ.

1683. Dari Aisyah رضي الله عنها berkata: "Rasulullah ﷺ pulang dari sebuah perjalanan, sedangkan aku telah menutup jendela dengan korden yang bergambar patung-patung. Maka wajah Rasulullah ﷺ berubah warna, dan beliau ﷺ bersabda, "Hai Aisyah, manusia yang paling berat siksanya di sisi Allah pada hari kiamat kelak adalah orang-orang yang menyangi ciptaan Allah." Aisyah berkata, "Saya memotong kain korden tersebut lalu aku jadikan sebagai (sarung) sebuah bantal atau dua bantal." <sup>11</sup>

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: (( كُلُّ  
 مَصُورٍ فِي النَّارِ يُخْلَعُ لَهُ بِكُلِّ صُورَةٍ صُورَتَهَا نَفْسٌ فَيُعَذَّبُ فِي جَهَنَّمَ  
 )) قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَإِنْ كُنْتَ لَا بُدَّ فاعْمَلْ، فاصنع الشجر وما لا رُوحَ  
 فِيهِ، تُنْفَقَ عَلَيْهِ.

1684. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Setiap orang menggambar (membuat patung) berada di dalam neraka. Setiap gambar (patung) yang ia buat akan diberi nyawa, lalu menyaksinya di neraka Jahannam."



Ibnu Abbas berkata, "Jika engkau harus menggambar, maka gambarlah pohon dan apa-apa yang tidak bernyawa."<sup>1218</sup>

وَعَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : « مَنِ صَوَّرَ صُورَةَ فِي الدُّنْيَا ، كُتِفَ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَسِنُ سَافِحًا » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1685. Dari Ibnu Abbas berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa membuat gambar (parang) di dunia, niscaya akan diperintahkan untuk meniupkan ruh kepadanya pada hari kiamat. Tetapi ia tak akan mampu meniupkan ruh."<sup>1218</sup>

وَعَنْ لَيْسَ مَشْعُورٍ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : « إِنْ أَشَدَّ النَّاسَ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمَصُورُونَ » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1686. Dari Ibnu Mas'ud berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya manusia yang paling berat siksaannya pada hari kiamat adalah para penggambar (pembuat parang)."<sup>1219</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : « قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَمَنْ أَظْنَمُ مِمَّنْ ذَهَبَ يَخْلُقُ خَلْقِي ؟ هَلْ يَخْلُقُوا ذَرَّةً أَوْ يَخْلُقُونَ خَيْبَةً ، أَوْ لِيَخْلُقُوا شَعِيرَةً » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1687. Dari Abu Hurairah berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah ﷻ berfirman, "Siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang membuat-buat karya seperti ciptaan-Ku? Maka hendaklah mereka membuat satu biji sawi, atau satu biji tanaman, atau satu biji gandum (kalau mereka mampu)!"<sup>1220</sup>

1218 HR. Bukhari no. 7275 dan Muslim no. 2110

1219 HR. Bukhari no. 5663-7042 dan Muslim no. 2110.

1220 HR. Bukhari no. 5655 dan Muslim no. 2109

1221 HR. Bukhari no. 5663 dan Muslim no. 2111

وَعَنْ أَبِي طَلْحَةَ رَضِيَ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : (( لَا تَدْخُلُ أَسْلَابِيكُمْ بَيْنًا فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1688. Dari Abu Talhah bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Malaikat tidak akan memasuki sebuah rumah yang di dalamnya ada anjing atau gambar (patung)."<sup>1688</sup>

وَعَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ عَنْهُ : قَالَ : وَاعِدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِبْرِيلَ أَنْ يَأْتِيَهُ ، فَرَأَتْ عَلَيْهِ حَتَّى اسْتَدَّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَخَرَجَ فَلَقِيَهُ جِبْرِيلُ فَشَكَ بِأَيْمِهِ ، فَقَالَ : إِنْ لَا تَدْخُلُ بَيْنَ فِيهِ كَلْبٌ وَلَا صُورَةٌ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .  
 (( رَأَتْ )) : أَبْطَأُ ، وَهُوَ بِالشَّاءِ الْمُشْتَبَهُ .

1689. Dari Ibnu Umar berkata, "Malaikat Jibril berjanji untuk datang kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم pada suatu waktu. Waktu tersebut telah tiba, namun Jibril belum juga datang. Kedatangannya terasa lambat dan membuat Rasulullah صلى الله عليه وسلم sedih. Rasulullah صلى الله عليه وسلم lalu keluar rumah. Bertemu Jibril, dan mengeluhkan keterlambatannya. Maka Jibril berkata, "Kami tidak memasuki rumah yang di dalamnya ada anjing atau gambar (patung)."<sup>1689</sup>

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : وَاعِدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ ، فِي سَاعَةٍ أَنْ يَأْتِيَهُ ، فَجَاءَتْ تِلْكَ السَّاعَةُ وَلَمْ يَأْتِهِ ! قَالَتْ : وَكَانَ بِيَدِهِ غَضَاءٌ ، فَطَرَحَهَا مِنْ يَدِهِ وَهُوَ يَقُولُ : (( مَا يُخَلِّفُ اللَّهُ وَعْدَهُ وَلَا زَمَانَهُ )) ثُمَّ انْتَحَتْ ، فَبَدَأَ جَرُّهُ كَلْبٌ نَحْتِ سُرْبِهِ . فَقَالَ (( فَنِي دَخَلَ هَذَا الْكَنْبُ ؟ )) فَقُلْتُ : وَاللَّهِ مَا دَرَيْتُ بِهِ ، فَأَخْرَجَ ، فَجَاءَهُ جِبْرِيلُ - عَلَيْهِ السَّلَامُ - ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (( وَغَدَّيْتُ ،

1688 HR. Bukhari no. 3225, 4022, Muslim no. 2109, Abu Dawud no. 4155, Ibn Taimiyah no. 2804, 1021 HR. Bukhari no. 5950

فَجَنَسْتُ لَكَ وَتَمَّ تَأْتِي ) قَالَ : مَعْنَى الْكُتُبِ الَّذِي كَانَ فِي بَيْتِكَ ،  
إِنَّمَا لَا يَدْخُلُ بَيْتَهُ فَهُوَ كُتُبٌ وَلَا صُورَةٌ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1690. Dari Aisyah berkata: "Malaikat Jibril berjanji kepada Rasulullah ﷺ untuk datang pada suatu waktu tertentu. Saat waktu yang dijanjikan tiba, Jibril tak juga datang. Saat itu Rasulullah ﷺ memegang tongkat, maka beliau melemparkannya dan berkata, "Allah tidak akan menyelisihi janji-Nya, demikian pula para utusan-Nya." Saat Nabi ﷺ meneleh, ternyata ada seekor anjing berlari di bawah tangga beliau. Beliau bertanya, "kapan anjing ini masuk?" Aku menjawab, "Demi Allah, saya tidak tahu." Rasulullah ﷺ memerintahkan agar anjing itu segera dikeluarkan dari dalam rumah. Setelah anjing itu dikeluarkan, Jibril pun datang. Rasulullah ﷺ bertanya, "Engkau berjanji kepadaku, dan aku menunggumu, namun engkau tidak datang (tepat waktu)." Jibril menjawab, "Anjing di dalam rumah Anda tadi telah menghalangiku. Kamu tidak memasuki rumah di dalamnya ada anjing atau gambar (patung)." <sup>1024</sup>

وَعَنْ أَبِي الْهَيْبِ حَبِيبِ بْنِ حُصَيْنٍ ، قَالَ : قَالَ لِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ  
: « أَلَا أَعْلَمُكَ غَنِيًّا مَا يَعْبِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ؟ أَنْ لَا تَدْخُ صُورَةٌ  
إِلَّا ظَلَمْتَهُ ، وَلَا قَبْرًا مُشْرِفًا إِلَّا سَوَّيْتَهُ . » رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1691. Dari Abu Hayyaj Hayyan bin Hushain berkata, "Ali bin Abi Thalib ﷺ bertanya kepadaku: "Maukah engkau aku utus dengan perintah sebagaimana saat Rasulullah ﷺ mengutusku? Jangalah engkau membiarkan sebuah gambar (patung) pun kecuali engkau hapuskan, dan jangalah membiarkan satu kubur pun yang ditinggikan, melainkan engkau ratakan dengan tanah." <sup>1025</sup>

<sup>1024</sup> HR. Muslim: no. 2154

<sup>1025</sup> HR. Muslim: no. 668. Abu Dawud: no. 1218. Tirmidzi: no. 1049 dan Nasai: 436

## ٣٠٦ - بَابُ تَحْرِيمِ اتِّخَاذِ الْكَلْبِ إِلَّا لِصَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ أَوْ زَرْعٍ

### BAR 306

#### Kelarangan Memelihara Anjing kecuali untuk berburu, Menggembalakan ternak, atau menjaga Tanaman.

عَنْ ابْنِ عُثَيْمٍ رَوَاهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ - يَقُولُ (( مِنْ أَوْقَى كَلْبًا إِلَّا كَلَبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ كُلِّ يَوْمٍ قِيرَاطِينَ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةٍ : (( قِيرَاطٌ )) .

1692. Dari Ibnu Umar berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa memelihara anjing selain anjing untuk berburu, atau menjaga hewan gembalaan, maka pahalanya setiap hari dikurangi sebanyak dua qirath."<sup>1026</sup>

Dalam riwayat lain, "satu qirath."<sup>1027</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَوَاهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مِنْ أَمْسَكَ كَلْبًا فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطًا إِلَّا كَلَبَ حَرْبٍ أَوْ مَاشِيَةٍ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : (( مَنْ أَوْقَى كَلْبًا لَيْسَ بِكَلَبِ صَيْدٍ وَلَا مَاشِيَةٍ وَلَا أَرْضٍ فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ قِيرَاطِينَ كُلَّ يَوْمٍ )) .

1693. Dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa memelihara anjing, maka pahala amalnya dikurangi setiap hari sebanyak satu qirath, kecuali anjing untuk menjaga tanaman atau anjing untuk menjaga hewan gembalaan."<sup>1028</sup>

Dalam riwayat Muslim: "Barangsiapa memelihara anjing selain

1026 HR. Bukhar dan Muslim

1027 HR. Bukhar no. 5460 dan Muslim no. 1574

1028 HR. Bukhar no. 2322 dan Muslim no. 1575

anjing betoturu, atau anjing penjaga hewan gembalaan, atau anjing penjaga lahan pertanian, maka pahalanya setiap hari dikurangi sebanyak dua qirath."<sup>1029</sup>

٣٠٧- بَابُ كِرَاهِيَةِ تَعْلِيقِ الْجُرْسِ فِي الْبَعِيرِ وَغَيْرِهِ مِنَ الدَّوَابِّ  
وَكَرَاهِيَةِ اسْتِصْحَابِ الْكَلْبِ وَالْجُرْسِ فِي السَّنَنِ

### BAB 307

**Makruh Hukumnya Menggantungkan lonceng pada Unta, Sapi, dan Binatang Ternak lainnya, dan Makruh Hukumnya membawa Anjing dan lonceng dalam perjalanan Jauh.**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا تُصْحَبُ السَّلَائِكُ رُفْقًا فِيهَا كَلْبٌ أَوْ جُرْسٌ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1694. Dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda, "Malakar tidak akan menyertai rombongan perjalanan yang di dalamnya ada anjing atau lonceng."<sup>1029</sup>

وَعَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ . قَالَ : (( الْجُرْسُ مَرَامِيرُ الشَّيْطَانِ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1695. Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, "Lonceng adalah seruling setan."<sup>1030</sup>

٣٠٨- بَابُ كِرَاهَةِ رُكُوبِ الْجَلَالَةِ

<sup>1029</sup> Dalam hadits dan Abu Hurairah tentang kecamahan menghalaikan dan menantarkan janazah (asulatan) . artinya, 'Apakah dua qirath itu? Halah .. menjawab, 'Seperti dua quruna besar' (HR. Bukhar no. 1325)

<sup>1030</sup> HR. Muslim no. 2113, Abu Daud no. 2555, Tirmidzi no. 1703, Al-Baihaqi no. 2263, dan Ibnu Hibban no. 4703

<sup>1031</sup> HR. Muslim no. 2114, Abu Daud no. 2556, Nasai-Jami' As-Sunan Al-Kubra no. 6812 dan Ahmad, 10318

وَهِيَ الْبَعِيرُ أَوْ النَّاقَةُ الَّتِي تَأْكُلُ الْعَذِرَةَ  
فَإِنْ أَكَلَتْ عَلْفًا ظَاهِرًا فَطَابَ لِحُمُهَا . وَآلَتِ الْكِرَامَةَ

### BAB 308

**Makruh Hukumnya Mengendarai Jallalah,  
yaitu Unta Jantan atau Unta Betina yang  
memakan kotoran. Jika ia Memakan  
yang suci sehingga dagingnya Baik, maka  
tidak makruh mengendarainya.**

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ  
الْجَلَالَةِ فِي الْإِبِلِ أَنْ يَرْكَبَ عَلَيْهَا . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1696. Dari Ibnu Umar berkata, "Rasulullah ﷺ melarang unta Jallalah untuk dikendarai."<sup>1032</sup>

٣٠٩- بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْبُصَاقِ فِي الْمَسْجِدِ

وَالْأَمْرِ بِإِزَالَتِهِ مِنْهُ إِذَا وَجِدَ فِيهِ

وَالْأَمْرِ بِتَثْرِيهِ الْمَسْجِدِ عَنِ الْأَفْئِدِ

### BAB 309

**Larangan Meludah di Masjid,  
perintah Menghilangkan Ludah yang  
ditemukan dalam masjid, dan perintah  
membersihkan Masjid dari kotoran**

<sup>1032</sup> HF Abu Daud no. 2655, sanadnya di shahihkan Abu Nawwa dan Al Albani

عن أنس - رضي الله عنه - قال : (( البضاق في المسجد خطيئة ، وكفارتها دفنها )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

والمُرَادُ بِدَفْنِهَا إِذَا كَانَ الْمَسْجِدُ تُرَابًا أَوْ رَمْلًا وَنَحْوَهُ ، يُوَارِيهَا نَحْبَ تَرَبِهِ . قَالَ أَبُو الْمَحَاسِنِ الرَّوْيَانِيُّ مِنْ أَصْحَابِنَا فِي كِتَابِهِ " الْبَحْرُ " وَفِيهِ : الْمُرَادُ بِدَفْنِهَا إِخْرَاجُهَا مِنَ الْمَسْجِدِ ، أَمَا إِذَا كَانَ الْمَسْجِدُ مُنْطَلِقًا أَوْ مُخْطِصًا ، فَذَلِكَهَا عَلَيْهِ بِمَدَامِهِ أَوْ بِغَيْرِهِ كَمَا يَقَعُهُ كَثِيرٌ مِنَ الْجُهَالِ ، فَلَيْسَ ذَلِكَ بِدَفْنٍ ، بَلْ زِيَادَةٌ فِي الْخَطِيئَةِ وَتَكْثِيرٌ لِلْقَدْرِ فِي الْمَسْجِدِ ، وَعَلَى مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ أَنْ يَمْسُخَهُ بِغَدِّ ذَلِكَ بِتُوبِهِ أَوْ بِيَدِهِ أَوْ غَيْرِهِ أَوْ يَغْسِلَهُ

1697. Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Meludah di masjid adalah sebuah kesalahan, dan cara menghapus kesalahan tersebut adalah dengan memendam ludah tersebut."<sup>111</sup>

Maksud dari memendam ludah adalah apabila lantai masjid berupa tanah, pasir, dan lain sebagainya, sehingga bisa ditimbun dengan debu. Ulama dari madzhab kami, Imam Abul Mahasin Ar-Ruyani dalam kitab Al-Bahr menulis, "Ada yang berpendapat bahwa maksud memendam ludah tersebut adalah mengeluarkannya dari dalam masjid. Adapun jika lantai masjid dari semen atau keramik, lalu ludah tersebut digosok dengan sandal atau lainnya sebagaimana yang dilakukan oleh banyak orang bodoh, maka hal itu bukanlah memendam ludah, melainkan tambahan kesalahan dan pengotoran terhadap masjid. Orang yang melakukan hal itu hendaknya segera menghapusnya dengan baju, tangan, atau lainnya, atau mencucinya dengan air."

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ رَأَى فِي حَدَرِ الْقِبْلَةِ

<sup>111</sup> II:61 HR. Bukhari no. 419; Muslim no. 592; Abu Dawud no. 475; Tirmidzi no. 572; dan Nasa'i 261.

مخاطبًا ، أو برفاق ، أو نخامة ، فحَكَهُ ، مُتَقَرِّفٌ عَلَيْهِ .

1698. Dari Ansvan bahwasanya Rasulullah meilbat pada dinding kiilat ada ingus, atau ludahi, atau lender, maka beliau menggosoknya (sampai hilang).<sup>1044</sup>

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : « إِنْ هَذِهِ الْمَسْجِدُ لَا تَصْلُحُ لشيءٍ مِنْ هَذَا الْبُؤْسِ وَلَا الْقَذْرِ ، إِنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ تَعَالَى . وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ » أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1699. Dari Anas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda. "Sesungguhnya masjid-masjid ini tidak layak sedikit pun untuk terkena air kencing atau kotoran ini. Ia hanyalah untuk dzikir dan membaca Al-Qur'an." Atau sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ.<sup>1045</sup>

٣١٠ - بَابُ كَرَاهِيَةِ الْخُصُومَةِ فِي الْمَسْجِدِ وَرَفْعِ الصَّوْتِ فِيهِ  
وَنَشْدِ الضَّالَّةِ وَالْبَيْعِ وَالشَّرَاءِ وَالْإِجَارَةِ وَنَحْوِهَا مِنَ الْمُعَامَلَاتِ

### BAB. 310

**Makruh hukumnya beradu mulut, meninggikan suara, mencari barang hilang, menjual barang, membeli barang, menyewakan barang, dan transaksi ekonomi lainnya di dalam masjid.**

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : « مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ فَلْيَقُلْ : لَا رَدَّهَا اللَّهُ عَلَيْكَ ، فَإِنَّ الْمَسْجِدَ لَمْ يَبْنِ لِهَذَا » . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1044 H.R. Bukhari no. 407 dan Muslim no. 549  
1045 H.R. Muslim no. 28<sup>F</sup>



1700. Dari Abu Hurairah bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa mendengar seseorang mencari barang yang hilang di masjid, hendaklah ia berkata: "Semoga Allah tidak mengembalikn barang hilang itu kepadamu. Sesungguhnya masjid-masjid dibangun bukan untuk tujuan ini."<sup>1076</sup>

وَعَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ ، فَقُولُوا : لَا تَبِيعُ اللَّهُ تِجَارَتَكَ ، وَإِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبْتَاعُ ضَائِعَةً فَقُولُوا : لَا رُدَّهَا اللَّهُ عَلَيْكَ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1701. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, Jika kalian melihat seseorang menjual atau membeli barang di masjid, maka katakanlah: "Semoga Allah tidak memberi laba atas jual-belimu." Jika kalian melihat seseorang mencari barang yang hilang dalam masjid, maka katakanlah, "Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu."<sup>1077</sup>

وَعَنْ بَرِيذَةَ - رَأَتْ أَنَّ رَجُلًا تَشَدُّ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ : مَنْ دَعَا إِلَى الْفَحْشَاءِ الْأَخْضَرِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا وَجَدْتُ ؛ إِنَّمَا بَنَيْتِ الْمَسْجِدَ لِمَا بَنَيْتَ لَهُ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1702. Dari Baraidah bahwa seseorang mencari barangnya di masjid dan bertanya, "Siapakah yang menyeru kepada unta merah?" Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Semoga tidak engkau temukan. Sesungguhnya masjid-masjid dibangun hanyalah untuk rujuannya (yang telah jelas, yaitu tempat ibadat)."<sup>1078</sup>

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ رَجُلٌ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الشُّرَاءِ وَالْبَيْعِ فِي الْمَسْجِدِ ، وَأَنَّ تَشَدُّ فِيهِ ضَائِعَةٌ ؛ أَوْ يَبْتَاعُ فِيهِ

<sup>1076</sup> HR. Muslim no. 566, Abu Daud no. 477, dan Ibnu Majah no. 767.

<sup>1077</sup> HR. Turudat no. 1321 dan Al-Hakim 2: 56. Dinyalakan hasan oleh Abu-Nawawi dan shahih oleh Al-Albani.

<sup>1078</sup> HR. Muslim no. 569, Ibnu Majah no. 765, Ahmad, 2/349, dan Ibnu Hibban no. 1653.

شعراً . رواه أبو داود والترمذي ، وقال : ( حديث حسن ) .

1703. Dari Anru bin Sya'ib dan ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah ﷺ melarang jual-beli barang, mencari barang hilang, atau mendengarkan syair, dalam masjid <sup>1039</sup>

وعن الشاب بن يزيد الصخابي - ه قال : كنت في المسجد فخصني رجل . فنظرت فإذا عمر بن الخطاب - ب فقال : أذهب فأنبي بهذين - فحسنته بهما . فقال : من أين أنتما ؟ فقالا : من أهل الطائف . فقال : لو كنتم من أهل البلد ، لا وجعتمكما . ثم فغان أضوتكما في مسجد رسول الله ﷺ ! رواه البخاري .

1704. Dari Saib bin Yazid seorang sahabat Nabi ﷺ berkata, "Saya sedang berada dalam masjid, tiba-tiba ada orang yang melempariku dengan kerkil. Aku menoleh kepadanya, ternyata ia adalah Umar bin al-Khattab. Umar berkata, "Pergilah dan bawalah dua orang itu kepadaku!" aku membawa kedua orang yang dimaksud kepada Umar, lalu Umar bertanya, "Dari mana kalian berdua?" keduanya menjawab, "Kami dari Thaif." Umar berkata, "Jika kalian adalah penduduk negeri (Madinah) ini, aku pasti akan memukul kalian. Kenapa kalian mengeraskan suara dalam masjid Rasulullah ﷺ?" <sup>1040</sup>

٣١١- بَابُ نَهْيِ مَنْ أَكَلَ نَوْمًا أَوْ بَضَلًا

أَوْ كَرَاتِيًا أَوْ غَيْرَهُ مِمَّا لَهُ رَائِحَةٌ كَرِيهَةٌ عَنِ

دُخُولِ الْمَسْجِدِ قَبْلَ زَوَالِ رَائِحَتِهِ إِلَّا لِبُضْرُورَةٍ

<sup>1039</sup> UJH IIR, Abu Dawud no. 1079 dan Tirmidzi no. 392. Diryabikan bahasa oleh Al-Firany dan A. Alhan.

<sup>1040</sup> IIR, Bukhari no. 470.

**BAB 311**

**Larangan bagi orang yang memakan bawang putih, bawang merah, bawang bakung, atau makanan lain yang bau untuk memasuki masjid sebelum baunya hilang, kecuali dalam keadaan darurat.**

عن ابن عمر رضي الله عنهما : أن النبي ﷺ ، قال : « من أكل من هذه الشجرة - يعني : الثوم - فلا يقربن مسجدا » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وفي رواية لمسلم : « مسجدا » .

1705. Dari Ibnu Umar bawasanya Nabi ﷺ bersabda, "Barangsiapa makan tumbuhan- bawang putih, maka janganlah ia mendekati masjid kami." <sup>1141</sup>

وعن أنس رضي الله عنه ، قال : قال النبي ﷺ : « من أكل من هذه الشجرة فلا يقربنا ، ولا نصلي معنا » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1706. Dari Anas berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa memakan tumbuhan ini maka janganlah ia mendekati kami, dan janganlah ia melaksanakan shalat bersama kami." <sup>1142</sup>

وعن جابر رضي الله عنه ، قال : قال النبي ﷺ : « من أكل ثوماً أو بصلاً فليعتزلنا ، أو فليعتزل مسجدا » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية لمسلم : « من أكل البصل ، والثوم ، والكراث ، فلا يقربن مسجداً ، فإن الملائكة تأذي بما يتأذى منه سو آدم » .

1707. Dari Jابر berkata, "Nabi ﷺ bersabda, "Barangsiapa memakan

1141 HR. Bukhari no. 812 dan Muslim no. 561. Dalam riwayat Muslim, masjid-masjid kami.  
1142 HR. Bukhari no. 856 dan Muslim no. 562.

bawang putih atau bawang merah, hendaklah ia menjauhi kami, atau menjauhi masjid kami.”<sup>1043</sup>

Dalam riwayat Muslim, “Barangsiapa memakan bawang merah, bawang putih, dan bawang bakung, maka janganlah ia mendekari masjid kami. Sesungguhnya para malaikat terganggu oleh hal-hal (bau tak sedap makanan-makanan tersebut) yang mengganggu manusia.”

وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ حَضَبَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَالَ فِي حَضْبِهِ : ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ تَأْكُلُونَ شَجَرَتَيْنِ مَا أَرَاهُمَا إِلَّا خَبِيثَتَيْنِ : الْبَصِلَ ، وَالثُّومَ . لَقَدْ رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، إِذَا وَجَدَ رَيْحَهُمَا مِنْ الرَّجُلِ فِي الْمَسْجِدِ أَمَرَ بِهِ ، فَأَخْرَجَ إِلَى الْبَيْتِ . فَمَنْ أَكَلَهُمَا ، فَلْيَمْنَعْنَاهُ حَيْثُ رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1043. Dari Umar bin al-Khathab bahwa dalam sebuah khutbah Jumat, ia berkhutbah: “Kalian, wahai manusia, memakan dua tumbuhan yang aku lihat adalah buruk, yaitu bawang putih dan bawang merah. Aku telah melihat Rasulullah ﷺ apabila mendapati bau kedua tumbuhan tersebut pada diri seseorang di dalam masjid, maka Rasulullah ﷺ memerintahkan agar orang tersebut dikeluarkan (dari masjid) ke daerah Baqi’. Barangsiapa memakan keduanya, hendaklah ia memasaknya terlebih dahulu.”<sup>1044</sup>

### ٣١٢ - بَابُ كَرَاهَةِ الْأَحْتِيَاءِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامِ يَخْطُبُ

<sup>1043</sup> HR. Bukhari no. 354, Muslim no. 564, Abu Daud no. 3622, Tirmidzi no. 1907, dan Nasa'i 2/43.

<sup>1044</sup> HR. Muslim no. 567, Nasa'i 2/43, dan Ibnu Majah no. 1024.

<sup>1</sup>Syakh Ibnu Utsein menjelaskan: Bawang merah dan bawang putih itu haram bukan karena bau, sehingga boleh dimakan. Namun jika ia memakan keduanya, ia tidak boleh masuk ke masjid, tidak shalat dengan ahlai, dan tidak menghadiri mesletrik. Karena malakar akan terganggu oleh baunya. (Syama Hayadhab Shalihin 4/201-202).

Bawang merah dan bawang putih yang baunya menyengat adalah yang masih mentah. Adapun yang dimasak bersama sayuran atau makanan yang lain tidak berbahaya, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Muslim dan Umar bin al-Khathab di atas.

لأنه يجلب النوم فينبوت استماع الخطبة ويخاف انتقاص الوضوء

### BAB. 312

**Makruh hukumnya duduk ihtiba' pada saat khutbah Jumat karena mengundang kantuk, sehingga tidak mendengarkan khutbah dan dikhawatirkan wudhunya batal.**

عن معاوية بن أنس الجهني ر : أن النبي ﷺ نهى عن النجوة يوم الجمعة والإمام يخطب . رواه أبو داود والترمذي ، وقال : (( حديث حسن )) .

1709. Dari Mu'adz bin Anas Al-Juhani bahwa Nabi ﷺ melarang duduk ihtiba' pada hari Jumat saat kharib sedang berkhutbah.\*\*\*

٣١٢- بَابُ نَهَى مَنْ دَخَلَ عَلَيْهِ عَشْرَ دِيَّ الْحِجَّةِ

وَأَرَادَ أَنْ يَضْحَى عَنْ أَخَذِ شَيْءٍ مِنْ شَعْرِهِ أَوْ أَظْفَارِهِ حَتَّى يَضْحَى

### BAB 313

**Barangsiapa memasuki sepuluh hari pertama bulan Dzulhijah dan ia ingin menyembelih hewan kurban, maka ia dilarang memotong sedikit pun rambut atau kukunya sampai ia menyembelih hewan kurban.**

\*045 HR. Abu Sa'ud no. 1110, Tirmidzi no. 514 dan Al-Hakim: 3/439. Dinyatakan hasan oleh Abu Dawud, Tirmidzi dan Al-Hakim.

Ihtiba' adalah duduk dengan cara menempatkan kedua kakinya ke perut dan mengikar keduanya dengan tangan kanan (paksa ke bawah atau lainnya). Duduk seperti ini dilarang karena mengundang kantuk sehingga tidak mendengarkan khutbah dan bisa batal wudhunya karena is sa'at. (Ar-Riwayah li-Gharib Hadis: 1/335-336)

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنِ كَانَ لَهُ دَبْحٌ يَسْتَحِدُّهُ ، فَمِنْ أَهْلِ هِلَالِ ذِي الْحِجَّةِ ، فَلَا يَأْخُذُ مِنْ شَعْرِهِ وَلَا مِنْ أَضْفَارِهِ شَيْئًا حَتَّى يُضْحِيَ )) . زَوَّاهُ مُسْلِمٌ .

1710. Dari Ummu Salamah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa memunyai hewan kurban yang akan ia sembelih, lalu bulan sabit tanggal satu bulan Dzulhijah telah muncul, maka janganlah ia memotong sedikit pun rambut dan kukunya, sampai ia menyembelih."<sup>1710</sup>

### ٣١٤- بَابُ التَّنْهِي عَنِ الْحَلْفِ بِمَخْلُوقٍ

كَالنَّبِيِّ وَالْكُتُبَةِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالسَّمَاءِ وَالْأَنْبَاءِ وَالْحَيَاةِ وَالرُّوحِ  
وَالرَّأْسِ وَحَيَاةِ السُّلْطَانِ وَبِعَمَةِ السُّلْطَانِ وَتُرْبَةِ فُلَانٍ وَالْأَمَانَةِ ، وَهِيَ  
مَنْ أَشَدَّهَا تَهْيَا

### BAB 314

**Larangan bersumpah dengan nama Makhluk seperti Nabi, ka'bah, malaikat, langit, bapak, bidup, ruh, kepala, hidup raja, kemurahan raja, tanah fulan, dan amanat. Sumpah dengan nama amanat adalah sumpah yang paling keras larangannya.**

عَنْ أَبِي عُمَرَ أَنَّهُ ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : (( إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَنْهَىكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِأَبَائِكُمْ ، فَمَنْ كَانَ حَائِقًا ، فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ ، أَوْ لِيَصْغُرَتْ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية في التصحيح : (( فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلَا يَحْلِفُ إِلَّا بِاللَّهِ ، أَوْ  
لَيْسَ كَتَمٌ )) .

1711. Dari Ibnu Umar dari Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan nama bapak-bapak kalian. Barangsiapa akan bersumpah, hendaklah ia bersumpah dengan nama Allah ﷻ atau diam."<sup>1047</sup>

Dalam riwayat Shabih "Barangsiapa bersumpah, hendaklah ia hanya bersumpah dengan nama Allah, kalau tidak hendaklah ia diam."

وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا  
تَحْلِفُوا بِالطَّوَاغِي ، وَلَا بِأَبَائِكُمْ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

(( الطَّوَاغِي )) : جَمْعُ طَاغِيَةٍ ، وَهِيَ الْأَضْنَمُ . وَمِنْهُ الْحَدِيثُ : (( حَلْفُهُ  
طَاغِيَةٌ دُونَ )) أَي : صَنَفُهُمْ وَمَغْبُودُهُمْ . وَرَوَاهُ فِي غَيْرِ مُسْلِمٍ :  
بِالطَّوَاغِيَةِ )) جَمْعُ طَاغُوتٍ ، وَهِيَ الشَّيْطَانُ وَالضَّمِيمُ .

1712. Dari Abdurrahman bin Samurah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "janganlah kalian bersumpah dengan nama tawaghi (berhala-berhala), jangan pula bersumpah dengannya atau nama bapak-bapak kalian."<sup>1048</sup>

Tawaghi adalah bentuk jamak (plural) dari kata raghiyah yang artinya berhala. Misalnya dalam hadits, "Ini adalah Taghiyah paus", artinya ini adalah berhala dan sesembahan suku Daus. Dalam selain shahih Muslim menggunakan lafal tawaghit, bentuk jamak dari kata taghut, artinya adalah setan dan berhala.

وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( مَنْ حَلَفَ بِالْأَسْمَاءِ

1047. HR. Bukhari no. 6108, Muslim no. 1646, Abu Dawud no. 3243, Tirmidzi no. 1534, Nasai, 764 dan Ibnu Majah no. 2064)

1048. HR. Muslim no. 1648, dan Nasai 777

فبئس ميثا (( حديث صحيح ، رواه أبو داود بإسناد صحيح .  
 وعنه ، قال : قال رسول الله ﷺ : (( من خلف فقال : إني بريء من  
 الإسلام ، فإن كذبنا ، فهو كما قال ، وإن كان صادقا ، فلن يرجع  
 إلى الإسلام سائما )) . رواه أبو داود .

1713. Dari Buraidah berkata, Rasulullah bersabda "Barangsiapa bersumpah dan mengarakkan: "Aku berlepas diri dari Islam, jika ia berdusta, maka ia sebagaimana yang ia katakan. Adapun jika ia berkata jujur, Maka ia sekali-kali tidak akan kembali ke dalam Islam dengan selam."<sup>1049</sup>

وعن ابن عمر رضي الله عنهما : أنه سمع رجلا يقول: لا والكعبة، فقال ابن عمر :  
 لا نخلف بغير الله ، فإني سمعتُ رسول الله ﷺ ، يقول : (( من خلف  
 بغير الله ، فقد كفر أو أشرك )) . رواه الترمذي ، وقال : (( حديث حسن )  
 (( وفشر بعض العلماء قوله : (( كفر أو أشرك )) على التعليظ ، كما  
 روي أن النبي ﷺ قال : (( الرياء شرك )) .

1714. Dari Ibnu Umar bahwasanya ia mendengar seseorang bersumpah, "Demi ka'bah!" Maka Ibnu Umar berkata, "Janganlah bersumpah dengan selain nama Allah, karena aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa bersumpah dengan selain Allah, maka ia telah kafir atau musyrik."<sup>1050</sup>

Menurut penafsiran para ulama, sabda nabi ﷺ "maka ia telah kafir atau musyrik" adalah sebuah peringatan keras (untuk tidak bersumpah dengan selain Allah). Hal ini sebagaimana (peringatan keras) nabi ﷺ dalam sebuah hadits, "Ri'ya' (bertamal agar dilihat

<sup>1049</sup> IR: Abu Daud no. 3258, Nasai 91, Ibnu Majah no. 2110 dan Al-Hakim, 4238. Dishalatkan oleh Al-Hakim, Adz-Dzaila' dan Al-Albani.

<sup>1050</sup> PR: Tirmidzi no. 1535, Abu Daud no. 3251, Abudawud 2/34, Al-Hakim, 352 dan Ibnu Hobar no. 4343. Dishalatkan Hasan oleh Tirmidzi dan shahih oleh Al-Albani.



dan dipuji orang lain) adalah syirik.”<sup>1251</sup>

### ٣١٥ - بَابُ تَغْلِيظِ اليمينِ الكاذِبَةِ عَمْدًا

#### BAB 315

#### Larangan Keras bersumpah palsu secara sengaja

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( مَنْ حَلَفَ عَلَيَّ مِمَّنْ أَمْرِي مُسْلِمٌ بِغَيْرِ حَقِّهِ ، لَبِيَّ اللّٰهِ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانٌ )) قَالَ : ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللّٰهِ صلى الله عليه وسلم ، مِضْدَاقَهُ مِنْ كِتَابِ اللّٰهِ سورة يونس : { إِنَّ الَّذِينَ يَسْتُرُونَ بِعَهْدِ اللّٰهِ وَأَمَانَتِهِمْ ثُمَّ يَقْتُلُونَ } إِنِّي أَخْبَرُ الْآيَةَ [ آل عمران : ٧٧ ] . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

- 1715 Dari Ibnu Mas'ud bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, "Barangsiapa bersumpah memiliki hak harta seorang muslim tanpa jalan yang benar, niscaya ia menghadap Allah sedangkan Allah murka kepadanya." Rasulullah صلى الله عليه وسلم lalu membaca dalilnya dalam QS. Ali Imran [3]: 77<sup>1251</sup>

وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ ابْنِ أَبِي سَلَمَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صلى الله عليه وسلم ، قَالَ : (( مَنْ أَقْتَضَعَ حَقَّ امْرِئٍ مِّنْ مُّسْلِمٍ بِبَيْعَتِهِ ، فَقَدْ أَوْجَبَ اللّٰهُ لَهُ النَّارَ . وَخَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ )) فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ : وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللّٰهِ ؟ قَالَ : (( وَإِنْ كَانَ قَضِيَّتًا مِنْ أَرْكَانِ )) زَوَاهِ مُسْلِمٍ .

1716. Dari Abu Umamah bin al-Harithi bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Barangsiapa memotong hak harta seorang muslim dengan sumpahnya, maka Allah mewajibkan atasnya untuk masuk neraka, dan Allah mengharamkan surga

<sup>1251</sup> HR. Ibnu Majah no. 3965 dan Al-Hakim 4/328, dan hadits Mu'adz bin Jabal.

<sup>1252</sup> HR. Bukhari no. 2351, 1876, 1877, Muslim no. 138, Abu Daud no. 3243, Tirmidzi no. 1269, dan Ibnu Majah no. 2323 secara ringkas

atasnya." Seorang sahabat bertanya, "Sekalipun harta tersebut remeh, wahai Rasulullah?" Beliau ﷺ menjawab, "sekalipun hanya sebatang tongkat dari pohon arak." 1717

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍوَ بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: ((  
 الْكِبَانُ: الْأَشْرَاطُ بِاللَّهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَالْبَيْعُ  
 الْغَشُورِ)) . رواه البخاري .

وفي رواية له: أن أعرابياً جاء إلى النبي ﷺ، فقال: يا رسول الله ما  
 الكبائر؟ قال: ((الأشراك بالله)) قال: ثم ماذا؟ قال: ((اليمين  
 الغموس)) قلت: وما اليمين الغموس؟ قال: ((الذي يقطع مال  
 امرئ منكم!)) يعني يمين من هو فيها كاذب .

1717. Dari Abdullah bin Amru bin Ash dari Nabi ﷺ bersabda, "Dosa-dosa besar itu adalah menyekutukan Allah, mendurhakai dua orang tua, membuahi, dan sumpah palsu." 1718

Dalam riwayat Bukhari yang lain, "Seorang Arab badui datang kepada Nabi ﷺ lalu bertanya, "Wahai Rasulullah. Apakah dosa-dosa besar itu?" beliau bersabda, "Menyekutukan Allah." Ia bertanya lagi, "lalu apa?" Beliau menjawab, "Sumpah palsu." Aku (Abdullah bin Amru) bertanya, "Apakah sumpah palsu itu?" Beliau menjawab, "Sumpah (palsu) yang memotong harta seorang muslim (dengan jalan yang batil)."

٣١٦ باب تَدْبِيرِ مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا  
 أَنْ يَفْعَلَ ذَلِكَ الْمُحْلُوفَ عَلَيْهِ ثُمَّ يُكْفِرُ عَنْ بَيْعِهِ

1717 HR. Muslim no. 237, Nasai B/248 dan Daru Majah no. 2324  
 1718 HR. Bukhari no. 6575, Turundzi no. 1021, dan Nasai 8-63

### BAB 316

**Anjuran bagi orang yang bersumpah  
lalu melihat ada hal lain yang lebih baik,  
hendaklah ia melakukan hal yang lebih  
baik tersebut (menyelisih isi sumpahnya)  
dan membayar kafarag sumpah**

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ سَمِعَ قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :  
« وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ ، فَرَأَيْتَ خَيْرًا مِنْهَا ، فَأَبِئْ بِأَبِي هُوَ  
خَيْرٌ وَكُفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1718. Dari Abdurrahman bin Samurah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, "Jika engkau bersumpah, lalu kau melihat ada hal lain yang lebih baik dari sumpalmu, maka lakukanlah hal yang lebih baik tersebut dan bayarlah kafarah sumpalmu."<sup>1718</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ . قَالَ : « مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ ،  
فَرَأَى خَيْرًا مِنْهَا خَيْرًا مِنْهَا ، فَلْيَكْفُرْ عَنْ يَمِينِهِ ، وَلْيَفْعَلِ الْبَيْ هُوَ خَيْرٌ  
» . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1719. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa bersumpah, lalu ia melihat hal lain yang lebih baik, maka hendaklah ia membayar kafarah sumpahnya dan mengerjakan hal lain yang lebih baik tersebut."<sup>1719</sup>

وَعَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « إِنِّي وَاللَّهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ  
لَا أَخْلِفُ عَلَى يَمِينٍ ، ثُمَّ أَرَى خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا كَفَرْتُ عَنْ يَمِينِي ، وَأَتَيْتُ

<sup>1718</sup> 1055 HR. Bukhari no. 6722. Muslim no. 1652. Abu Daud no. 3277 dan Tirmidzi no. 1330.  
<sup>1719</sup> 1055 HR. Muslim no. 1650 dan Tirmidzi no. 1330.

أَلَدِي هُوَ خَيْرٌ)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1720. Dari Abu Musa Al-Asy'ari bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sawa, demi Allah, insya Allah, tidaklah bersumpah, lalu aku melihat ada hal lain yang lebih baik, melainkan aku membayar kaffarah sumpahku dan aku melakukan hal lain yang lebih baik tersebut."<sup>1720</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَأَنْ يَنْجَحَ أَحَدُكُمْ فِي يَمِينِهِ فِي أَهْلِهِ أَتَمُّ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ نَعَانِي مِنْ أَنْ يُعْطِيَ نَفْسَهُهُ الَّتِي قَرَضَ اللَّهُ عَلَيْهِ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَأَنَّ : (( يَنْجَحُ )) يَفْتَحُ الْأَمْرَ وَيَشْدِيدُ الْجَيْمَ أَي : يَتِمَّادِي فِيهَا . وَلَا يُكْفَرُ ، وَقَوْلُهُ : (( أَتَمُّ )) هُوَ بِالشَّاءِ الْمُشْتَبِهَةِ ، أَي : أَكْثَرُ إِتْمَا .

1721. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Salah seorang di antara kalian nekat memenuhi sumpahnya yang merugikan keluarganya adalah lebih besar dosanya di sisi Allah dibandingkan ia membayar kaffarah yang Allah wajibkan atasnya (karena membatalkan sumpahnya)."<sup>1721</sup>

٣١٧- بَابُ الْعَنُو عَنْ لَعْنِ الْيَمِينِ

وَأَنَّهُ لَا كَفَّارَةَ فِيهِ ، وَهُوَ مَا يَجْرِي عَلَى اللِّسَانِ بِغَيْرِ قَصْدِ الْيَمِينِ كَقَوْلِهِ عَلَى الْعَادَةِ : لَا وَاللَّهِ ، وَوَالِي وَاللَّهِ ، وَتَحْوُ ذَلِكَ

### BAB 317

**Sumpah yang main-main (bercanda) itu dimaafkan dan tidak ada kewajiban membayar**

1720/ HR: Bukhari no. 3133, Muslim no. 1649, Abu Daud no. 3267, dan Nasai 741

**kaffarah, yaitu yang biasa diucapkan tanpa tujuan berlafal-lafal sumpah, seperti 'Ya, demi Allah,' 'tidak, demi Allah', dan lain sebagainya**

Allah berfirman:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَّدْتُمُ الْاَيْمَانَ فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَوْ كِسْفٌ مِنْ ثَمَرٍ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَّارَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَسْتُمْ وَاتَّخَذُوا أَيْمَانَكُمْ [المائدة : ٨٩].

Allah tidak menghukumi kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukumi kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kafarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kafaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kafarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu ' (QS Al Maidah [5]. 89).

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : أُنزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ : { لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ } فِي قَوْلِ الرَّجُلِ : لَا وَاللَّهِ ، وَنَسِيَ وَاللَّهِ . زَوَادُ الْبَيْهَارِيِّ

1722. Dari Aisyah berkata, "Ayat beriktu ini (لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ) diturunkan berkenaan dengan ucapan (yang biasa) diucapkan oleh seseorang, "Tidak, demi Allah" dan "Ya, demi Allah."<sup>1722</sup>

## 318 - بَابُ كَرَاهَةِ الْخَلْفِ فِي الْبَيْعِ وَإِنْ كَانَ صَادِقًا

### BAB 318

**Makruh hukumnya sumpah dalam menjual barang, sekalipun sumpah yang benar.**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : (( الْخَلْفُ مَنَفَعَةٌ لِلسَّلْعَةِ ، مَسْحَقَةٌ لِلْكَسْبِ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1723. Dari Abu Hurairah berkara, "Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Sumpah itu melariskan barang dagangan, namun menghilangkan (berkah) penghasilannya."<sup>1059</sup>

وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : (( إِنَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْخَلْفِ فِي الْبَيْعِ ، فَإِنَّهُ يَنْفَقُ ثُمَّ يَمْحَقُ )) . زَوَادٌ مُسْلِمٌ .

1724. Dari Abu Qatadahbaliwasanya ia mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Jauhilah oleh kalian banyak sumpah dalam berjualan, karena ia melariskan barang dagangan, lalu menghilangkan (berkahnya)."<sup>1060</sup>

## 319 - بَابُ كَرَاهَةِ أَنْ يَسْأَلَ الْإِنْسَانَ بِوَجْهِ اللَّهِ عِزَّهُ غَيْرَ الْحَقَّةِ ،

وَكَرَاهَةِ مَنْعٍ مَنْ سَأَلَ بِاللَّهِ تَعَالَى وَتَشَفَّعَ بِهِ

### BAB 319

**Makruh hukumnya meminta kepada manusia dengan wajah Allah (baca: aku meminta**

<sup>1059</sup> HR. Bukhari no. 2587, Muslim no. 1506, dan Abu Daud no. 3435. Laili Abu Daud adalah, "lain in menyatakan perkataanya"

<sup>1060</sup> HR. Muslim no. 1507, Nasai, 7246, dan Ibnu Majah no. 7209

kepadamu dengan wajah Allah) selain surga, dan orang yang dimintai atau dijembatani dengan nama Allah makruh hukumnya jika tidak memberi

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا يُسْأَلُ بِوَجْهِ اللَّهِ إِلَّا الْجَنَّةُ )) . رواه أبو داود .

1725. Dari Jابر berkata. "Rasulullah ﷺ bersabda. "Tidak ada hal yang boleh dimintai dengan (perantara)an wajah Allah selain surga!"

وَعَنْ ابْنِ عُثْمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنْ اسْتَعَاذَ بِاللَّهِ ، فَأَعْبَدُوهُ ، وَمَنْ سَأَلَ بِاللَّهِ ، فَأَعْطُوهُ ، وَمَنْ دَعَاكُمْ ، فَأَجِيبُوهُ ، وَمَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ غَيْرَ ذَلِكَ فَكُفِّرْتُمْ ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا تُكْفِرُونَهُ بِهِ فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَرَوْا أَنَّكُمْ قَدْ كَفَرْتُمْ )) . حَدِيثٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ الصَّحِيحَيْنِ .

1726. Dari Ibnu Uma: berkata. "Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa meminta perlindungan dengan nama Allah, maka lindungilah ia! Barangsiapa meminta dengan nama Allah, maka berilah ia! Barangsiapa mengundang kalian, maka penuhilah undangannya! Barangsiapa berbuat baik kepada kalian, maka balaslah kebajikannya! Jika kalian tidak mampu membalas kebajikannya, maka doakanlah ia sampai kalian merasa telah mampu membalasnya!"

۳۶۰ . بَابُ تَحْرِيمِ قَوْلِهِ : شَاهِدُنَا لِلْسُلْطَانِ وَعَیْرِهِ

لِأَنَّ مَعْنَاهُ فَلَئِكَ الْمُلُوكِ ، وَلَا يُوصَفُ بِذَلِكَ غَيْرُ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

1061 HR. Abu Da'ud no. 1671, dinyatakan hadis lemah oleh Al-Albani

1062 HR. Abu Daud no. 1672, Nasa'i 5/02, dan Ahmad 2/60. An Nawawi berkata: Hadis shahih, dengan sanad-sanad shahih, Bukhari dan Muslim. Al-Albani juga mensahihkannya.

## BAB 320

**Haram memberi gelar “Syahiniyah”  
kepada raja dan lainnya, karena maknanya  
adalah ‘raja di atas seluruh raja’, dan  
gelar ini hanya boleh untuk Allah ﷻ**

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : (( إِنْ أَخْنَعُ لِسْمِ  
عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رَجُلٍ تَسَمَّى مِنْكَ الْأَمْلَاقَ )) . ثُمَّ قَالَ عَلَيْهِ  
قَالَ سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ : (( فَبِكَ الْأَمْلَاقِ )) بِمَثَلِ : شَاهِنِ شَاهٍ .

1727. Dan Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, “Sesungguhnya nama yang paling hina di sisi Allah ﷻ adalah seorang manusia yang menggelari dirinya ‘Malikul Amlak’ (raja atas seluruh raja).”<sup>1092</sup> Sufyan bin Uyainah berkata, “Gelar Malikul Amlak itu (maknanya) seperti gelar ‘Syahin Syah.’”

۳۲۱- بَابُ النَّهْيِ عَنِ مُخَاطَبَةِ الْفَاسِقِ وَالْمُبْتَدِعِ وَنَحْوِهِمَا بِسَيِّدٍ

وَنَحْوِهِ

## BAB 321

**Larangan memanggil orang fasik, ahli bid'ah dan  
lain-lain dengan panggilan Tuan dan semisalnya**

عَنْ ثُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا تَقُولُوا لِلْمُفْسِقِ سَيِّدٌ  
فِيئَةٌ إِنْ يَدُ سَيِّدٍ فَقَدْ أَسْخَطْتُمْ رِثْمَهُ )) . رَوَاهُ أَبُو ذَاوُدَ بِإِسْنَادٍ  
صَحِيحٍ .

1092 HR. Bukhārī no. 6205; Muslim no. 2143; Abu Dāwūd no. 4911; dan Tirmidzī no. 2836



1728. Dari Buraidah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "janganlah kalian menyebut orang munalik dengan panggilan 'Tuan' jika ia menjadi tuan, maka kalian telah membuat Allah ﷻ murka."<sup>1664</sup>

### ۳۲۲- بَابُ كَرَاهَةِ سَبِّ الْحَمِيِّ

## BAB 322

### Makruh hukumnya mencela deman

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ سَبَّ أُمَّ السَّائِبِ ، أَوْ أُمَّ الْحَمِيِّ ، أَوْ أُمَّ الْمُحْسِنِ ، فَقَالَ : (( مَا تَكِبُ بِأُمَّ السَّائِبِ - أَوْ بِأُمَّ الْحَمِيِّ - تُزْفِرِينَ ؟ )) قَالَتْ : الْحَمِيُّ لَا بَارِكَ اللَّهُ فِيهَا ! فَقَالَ : (( لَا تُسَبِّ الْحَمِيَّ فَوَيْلٌ لَهَا تُذْهَبُ حُطَايَا بَنِي آدَمَ كَمَا يَذْهَبُ الْكَبِيرُ خَيْثُ الْخَلْدِيِّ )) زَوْادٌ مُسَلِّمٌ .

(( تُزْفِرِينَ )) أَي تَتَحَرَّكِينَ خِرَافَةَ سَرِيعَةً . وَمَعْنَاهُ : تَرْتَعُدُ . وَذَلِكَ بِصَمِّ الشَّاءِ وَالرَّيِّ الْمَكْرُورَةِ وَالنَّمَامِ الْمَكْرُورَةِ . وَزَوْادٌ أَيْضًا بِالرَّاءِ الْمَكْرُورَةُ وَالْقَافِيْنَ

1729. Dari Jابر bahwa Rasulullah ﷺ menemui Ummu Saib atau Ummu Musayyib, lalu bertanya, "Kenapa engkau menggigil, wahai Ummu Saib atau Ummu Musayyib?" ia menjawab, "Deman, semoga Allah tidak memberkanya." Maka Nabi ﷺ bersabda, "janganlah engkau mencela deman, karena deman itu mungguhkan dosa-dosa manusia sebagaimana ringku pandai besi menghilangkan karat besi."<sup>1665</sup>

*Tazafzifin* yaitu bergerak dengan cepat, maksudnya, bergetar atau menggigil.

<sup>1664</sup> HR. Abu Ja'ud no. 4977, dan Ahmad, 4:346. Lihatlah dan sandanya oleh Al-Nawawi dan Al-Albani.

<sup>1665</sup> HR. Muslim no. 2675.

٣٢٣- بَابُ التَّهْمِي عَنِ سَبِّ الرِّيحِ . وَتَيَانُ مَا يُقَالُ عِنْدَ هُبُوبِهَا

### BAB 323

Larangan mencela angin, dan doa yang harus dibaca saat angin bertiup kencang.

عَنْ أَبِي السُّنْدُبْرِ أَبِي بِنِ كَعْبٍ . قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا تَسُبُّوا الرِّيحَ ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ مَا تَكْرَهُونَ ، فَخُذُوا : اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ الرِّيحِ وَخَيْرِ مَا فِيهَا وَخَيْرِ مَا أَمَرْتَ بِهِ . وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ الرِّيحِ وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أَمَرْتَ بِهِ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ))

1730 Dari Abu Mundzir Ubay bin Ka'ab berkata. "Rasulullah ﷺ bersabda. "Janganlah kalian mencela angin! Jika kalian melihat hal yang tidak kalian sukai, maka ucapkanlah:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ الرِّيحِ وَخَيْرِ مَا فِيهَا وَخَيْرِ مَا أَمَرْتَ بِهِ . وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ هَذِهِ الرِّيحِ وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أَمَرْتَ بِهِ

"Ya Allah, kami memohon kepada-Mu kebaikan angin ini, kebaikan yang ada di dalamnya, dan kebaikan apa yang diperintahkan kepada angin ini. Dan kami berlindung dari keburukan angin ini, keburukan yang ada di dalamnya, dan keburukan (tujuan) angin ini diperintahkan bertiup."<sup>1730</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( الرِّيحُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ ، تَأْتِي بِالرِّيحَةِ ، وَتَأْتِي بِالْعَذَابِ . فَإِذَا رَأَيْتُمْهَا فَلَا تَسُبُّوهَا ، وَاسْتَلُوا

1730 HR. Tirmidzi no. 2252, dan Ahmad 5121. Tirmidzi berkata Hadits ini hasan shâlih. Ujuz dushahihkan ushul Al-Albani.

اللَّهُ خَيْرَهَا ، وَاسْتَعِيدُوا بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا )) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .  
عَوْنَهُ عَلَيْهِ : (( مِنْ رُوحِ اللَّهِ )) هُوَ يَفْتَحُ الرِّيحَ : أَيُّ زَحْمَتِهِ بِعِبَادِهِ .

1731. Dari Abu Hurairah berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Angin merupakan bagian dari karunia Allah ﷻ, angin terkadang membawa rahmat dan terkadang membawa adzab. Jika kalian melihat angin, janganlah kalian mencelanya, mintalah kepada Allah kebaikan angin itu, dan berlindunglah kepada Allah dari keburukan angin itu."<sup>1067</sup>

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا غَضِبَ الرِّيحُ قَالَ : (( اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1732. Dari Aisyah berkata, "Apabila angin bertiup kencang, Nabi ﷺ membawa doa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيهَا وَخَيْرَ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ . وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا وَشَرِّ مَا أُرْسِلَتْ بِهِ

"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kebaikan angin ini, kebaikan apa yang ada di dalamnya, dan kebaikan tujuan ia dikirim. Dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan angin ini, keburukan apa yang ada di dalamnya dan keburukan tujuan ia dikirim."<sup>1068</sup>

٣٢٤- بَابُ كَرَاهَةِ سَبِّ الدَّيَكِ

## BAB. 324

### Makruh hukum nya mencela ayam jantan

1067 HR. Abu Daud no. 5037 dan Ibnu Majah no. 3727 sanadnya dinyatakan hasan oleh An-Nawawi dan shahih oleh Al-Albani.  
1068 HR. Muslim no. 890.

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا تَسُبُّوا  
 الذَّبَابَ فَإِنَّهُ يُؤَمِّمُ لِلصَّلَاةِ )) . (رواه أبو داود بإسناد صحيح .

1733. Dari Zaid bin Khalid Al-Juhani berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian mencela ayam jantan, karena ia membangunkan manusia untuk shalat."<sup>1081</sup>

٣٢٥- بَابُ النَّهْيِ عَنِ قَوْلِ الْإِنْسَانِ : مُطِرْنَا بِسُوءِ كَذَا

### BAB 325

#### Larangan mengatakan 'kita diberi hujan karena bintang ini dan itu'

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : صَلَّى بِنَا رَسُولِ اللَّهِ ﷺ صَلَاةَ الصُّبْحِ  
 بِالْحَدِيثِيَّةِ فِي إِثْرِ سَخَاءٍ كَانَتْ مِنَ اللَّيْلِ ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَقْبَلَ عَلَى  
 النَّاسِ ، فَقَالَ : (( هَلْ تَذَرُونَ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ )) فَأَلَمُوا : اللَّهُ وَرَسُولُهُ  
 أَعْلَمُ . قَالَ : (( قَالَ : أَصْبَحَ مِنْ عِبَادِي مُؤْمِنٌ بِي ، وَكَافِرٌ ، فَأَمَّا مَنْ  
 قَالَ : مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ ، فَذَلِكَ مُؤْمِنٌ بِي كَافِرٌ بِالْكَوْكَبِ ، وَأَمَّا  
 مَنْ قَالَ مُطِرْنَا بِسُوءِ كَذَا وَكَذَا ، فَذَلِكَ كَافِرٌ بِي مُؤْمِنٌ بِالْكَوْكَبِ )) . مُتَّفَقٌ  
 عَلَيْهِ وَالسَّمَاءُ هُنَا : الْمُطَرُّ .

1734. Dari Zaid bin Khalid berkata, "Rasulullah ﷺ mengimami kami shalat Subuh di Hudaibiyah, setelah semalam hujan turun. Selesai shalat, beliau ﷺ menghadapkan wajah kepada para shahabatnya dan berkata, "Tabukah kalian, apa firman Rabb kalian?" mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih

<sup>1081</sup> HR. Abu Daud no. 5010, sanadnya dishahihkan oleh Al-Nawawi dan Al-Albani

mengetahui." Beliau ﷺ bersabda, "Allah berfirman, "Di pagi ini ada hamba-Ku yang beriman kepada-Ku dan adapula orang yang kafir kepada-Ku. Hamba Ku yang berkata, 'Kami diberi hujan karena karunia dan rahmat Allah' adalah orang yang beriman kepada-Ku dan kafir kepada planet. Adapun orang yang mengatakan 'kami diberi hujan karena bintang ini dan itu' adalah orang yang kafir kepada-Ku dan beriman kepada planet." (1)

۳۲۶ بَابُ تَحْرِيمِ قَوْلِهِ لِمُسْلِمٍ : يَا كَافِرُ

**BAB 326**

**Larangan mengatakan kepada seorang muslim, "Hai orang kafir!"**

عن ابن عمر رضي الله عنهما ، قال : قال رسول الله ﷺ : (( إذا قال الرجل لأخيه : يا كافر ، فقد باء بها أحدهما ، فإن كان كما قال وإلا رجعت عليه ))  
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1735. Dari Ibnu Umar berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika seseorang berkata, kepada saudaranya, "Hai orang kafir!" maka ucapan itu kembali kepada salah seorang di antara keduanya. Jika ucapannya sesuai realita, maka ucapan itu mengenai saudaranya tersebut. Adapun jika tak sesuai dengan realita, maka ucapan itu mengenai dirinya sendiri." (1)

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رضي الله عنه : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ . يَقُولُ : (( مَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكَفْرِ ، أَوْ قَالَ : غَدُوْا إِلَيْهِ ، وَابْتَسَى كَذَلِكَ إِلَّا خَارَ عَلَيْهِ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .  
( ( خَارَ )) : رَجَعَ .

(170) HR. Bukhari no. 647 dan Muslim no. 71  
(171) HR. Bukhari no. 6104, dan Muslim no. 80

1736. Dari Abu Dzar bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa memanggil orang lain dengan julukan kekufuran atau berkata 'Hai musuh Allah', padahal realitanya tidak demikian, niscaya panggilan (ucapan) buruk itu mengenai dirinya sendiri."<sup>1072</sup>

## ٣٢٧ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ النَّحْسِ وَبِلَاءِ اللِّسَانِ

### BAB 327

#### Larangan berbuat keji dan berbicara jorok

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّغْفَانِ ، وَلَا اللَّعَّانِ ، وَلَا النَّاحِسِ ، وَلَا الْبِدْيِيِّ )) زَوَاهِ التِّرْمِذِيُّ . وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1737. Dari Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang mukmin itu bukanlah orang yang suka mencela, mengutuk, berbuat keji, dan berkata jorok."<sup>1073</sup>

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَا كَانَ النَّحْسُ فِي شَيْءٍ إِلَّا ضَمَانَهُ ، وَمَا كَانَ الْحَبْرُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ )) . زَوَاهِ التِّرْمِذِيُّ . وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1738. Dari Anas berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Perbuatan keji itu tidaklah berada pada suatu hal kecuali membuatnya buruk, dan rasa malu itu tidaklah berada pada suatu hal kecuali menghisasnya (menjadikannya indah)."<sup>1074</sup>

1072 HR. Bukhari no. 6045 dan Muslim no. 51

1073 HR. Tirmidzi no. 1978 dan Ahmad 1:404. Dinyatakan hasan oleh Tirmidzi dan shahih oleh A. Albani.

1074 HR. Tirmidzi no. 1070, Ibnu Majah no. 4185 dan Abunabi 3: 165. Dinyatakan hasan oleh Tirmidzi dan shahih oleh Al Albani.

٣٢٨ - بَابُ كَرَاهَةِ التَّقْمِيرِ فِي الْكَلَامِ

وَالْتَشْدُقُ فِيهِ وَتَكْلُفِ النَّصَاحَةِ وَاسْتِعْمَالِ وَحْشِيِّ اللُّغَةِ

وَدَقَائِقِ الْإِعْرَابِ فِي مَخَاطَبَةِ الْعَوَامِّ وَتَحْوِيلِهِمْ

### BAB 328

**Makruh hukumnya berbicara dibuat-buat, sok fasih, memakai bahasa yang tidak umum dipakai dan istilah-istilah rumit saat berbicara dengan orang-orang awam dan semisalnya.**

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : (( هَلْكَ الْمُتَنَطِّعُونَ )) قَالَتْهَا ثَلَاثًا . زَوْاهُ مُنْبِلِمٌ . (( الْمُتَنَطِّعُونَ )) : التَّمْبَالِغُونَ فِي الْأُمُورِ .

1739. Dari Ibnu Mas'ud bahwa Nabi s- bersabda, "Biasalah orang-orang yang berlebih-lebihan." Beliau bersabda demikian tiga kali.

Al-Mutanatti'un adalah orang-orang yang berlebih-lebihan dalam suatu urusan, termasuk berbicara yang dibuat-buat.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَضْرِبَةَ بْنِ الْغَضِيبِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( إِنْ أَلَّهِ يُنْفِضُ الْبَلِغَ مِنَ الرَّجْحَانِ الَّذِي يَتَخَلَّلُ بِنَسَبِهِ كَمَا يَتَخَلَّلُ الْبَيْغَرَةُ )) . زَوْاهُ أَبُو خَالِدٍ وَالثَّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1740. Dari Abdullah bin Amru bin Ash bahwasanya Rasulullah s- bersabda, "Sesungguhnya Allah s- membenci orang yang sok fasih, yaitu orang yang memutar-mutar lidahnya (berbicara

dibuat-buat secara berlebihan) seperti sapi memutar-mutar lidahnya.”<sup>1776</sup>

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْمَلِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، قَالَ : (( بَيْنَ مَنْ أَحْبَبْتُمْ إِلَيَّ ، وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي نَجَلْنَا نَوْمَ الْغِيَاةِ ، أَحْسَبْتُمْ أَخْلَاقًا ، وَإِنْ أَبْغَضْتُمْ إِلَيَّ ، وَأَبْغَدْتُمْ مِنِّي نَوْمَ الْغِيَاةِ ، التَّرْتَاوُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَنَبِّهُونَ )) . زَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدَّثْتُ حَسَنًا )) . وَفَدَّ سَبَقَ شَرْحَهُ فِي بَابِ حُسْنِ الْخُلُقِ .

1741. Dari Jabiir bin Abdullah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlakunya di antara kalian. Dan sesungguhnya di antara orang yang aku benci dan paling jauh tempat duduknya dariku pada hari kiamat kelak adalah orang-orang yang banyak bicara secara dibuat-buat, orang-orang yang sok fasih, dan orang-orang yang sombong."<sup>1776</sup>

۳۲۹- بَابُ كَرَاهَةِ قَوْلِهِ : خَبَيْتُ نَفْسِي

## BAB 329

### Makruh hukumnya mengatakan 'Jiwaku Busuk'

عَنْ غَائِثَةَ زُهَيْرِيٍّ أَمَلَتْهُ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : (( لَا يَعْزُؤَنَّ أَحَدُكُمْ : خَبَيْتُ نَفْسِي ، وَالْكَوْنُ لِيَقُولَ : لَقَبْتُ نَفْسِي )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . قَالَ الْعَدَمَاءُ : مَعْنَى (( خَبَيْتُ )) : عَثْتُ ، وَهُوَ مُعْنَى : (( لَقَبْتُ ))

1776 HR. Abu Daud no. 5005, Tirmidzi no. 29:6 dan Ahmad, 2:165. Dinyatakan hasan oleh Tirmidzi dan Shalih oleh A-Al-Bani.

1777 HR. Tirmidzi no. 4019. Dinyatakan hasan oleh Tirmidzi dan Al-Albani.



وَلَكِنْ كَرِهَ لَفْظَ الْكُفْرِ .

1742. Janganlah lidah seorang di antara kalian sekali-kali mengatakan, "Jiwaku busuk (keji)." Namun hendaklah ia mengatakan, "Jiwaku buruk."

Para Ulama mengatakan, "Makna dari kata 'khaubutsat' adalah buruk atau keji, dan ia adalah sinonim dari kata 'laqisat'. Hanya saja Nabi ﷺ membenci lafal keji."

### ۳۳۰ بَابُ كِرَاهَةِ تَسْمِيَةِ الْعَيْبِ كَرْمًا

#### BAB 330

#### Makruh hukumnya menyebut anggur ('inab) dengan nama karm.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( لَا تُسَمُّوا الْعَيْبَ الْكَرْمِ ، فَإِنَّ الْكَرْمَ الْمُؤْمِنُ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ . وَفِي رِوَايَةٍ : (( عَيْبَانَا الْكَرْمُ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ )) . وَفِي رِوَايَةِ النَّبْخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ : (( يَتَوَلَّوْنَ الْكَرْمَ ، إِنَّمَا الْكَرْمُ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ )) .

1743. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian menyebut 'inab (anggur) dengan nama karm (pemurah) karena karm adalah seorang muslim."

Dalam sebuah riwayat, "... karena karm adalah hati seorang mukmin."

Dalam riwayat Bukhari dan Muslim, "Mereka mengatakan karm, padahal karm adalah hati seorang mukmin."

1078 -HR- Bukhari no. 5179 dan Muslim no. 2203

Inan Ibnu Abi Jamrah menyimpulkan dari hadits ini seharusnya diartikan jangan lafal lafal dan nama nama buruk dan seoyangnya menggantinya dengan lafal-lafal dan nama nama yang baik. (Fallul Bar. 10/592).

1079 -HR- Bukhari no. 5183 dan Muslim no. 2247 dengan alai Muslim

وَعَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ - ع - . عَنْ النَّبِيِّ ﷺ . قَالَ : (( لَا تَقُولُوا : الْكَزْبُ ، وَلَكِنْ قُولُوا : الْغَيْبُ . وَالْخَيْلَةُ )) . زَوْادُ صَلْبَتُمْ .  
 (( الْخَيْلَةُ )) بِفَتْحِ الْخَاءِ وَتَنْوِينِ الْيَاءِ . وَيُقَالُ أَيْضًا يُوَسِّدُونَ النَّبَاءَ .

1744. Dari Wa'il bin Hujr dari Nabi ﷺ bersabda: "Janganlah kalian mengatakan, "karam" (permutah), tapi katakanlah "inab" (buah anggur) dan "ha'alah" (pohon anggur)!"<sup>1090</sup>

٣٣١- بَابُ التَّهْيِي عَنِ وَصْفِ مَخَاسِنِ الْمَرْأَةِ لِلرَّجُلِ  
 إِلَّا أَنْ يَحْتَاجَ إِلَى ذَلِكَ لِقَرَضٍ شَرْعِيٍّ كَتَيْكَاحِهَا وَتَحْوِئِهِ

### BAB 331

**Larangan menyebutkan sifat-sifat kebaikan seorang wanita kepada seorang pria, kecuali bila diperlukan untuk sebuah tujuan syar'i, seperti menikahnya dan lain sebagainya.**

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ - ع - . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا تَبَاهِرِ الْمَرْأَةَ الْمَرْأَةَ . فَتُصَفِّي بِرُؤُوسِهَا كَأَنَّهُ يَنْقُرُ إِلَيْهَا )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1745. Dari Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "janganlah seorang wanita menyentuh kulit wanita lain lalu mencerminkan (kehalusan kulitnya) kepada suaminya sehingga seakan-akan suaminya melihat wanita tersebut secara langsung!"<sup>1091</sup>

<sup>1090</sup> HR. Muslim no. 2248

Syakh Ibnu Jazairi menjelaskan bahwa dahulu orang Arab bias memukul minuman keras dari anggur. Oleh karena itu, beliau memarahi penyebutan buah anggur dan pohon anggur dengan nama karam yang artinya permata dan permata. Karam adalah sial pupat yang lebih layak diukirkan kepada seorang mukmin, utamanya mukmin yang dermawan dengan harta miliknya. atau kedudukan nya. (Syam Riyadiah Shalihin, 4: 312)

<sup>1091</sup> HR. Bukhari no. 5290.

۳۳۲ بَابُ كَرَاهَةِ قَوْلِ الْإِنْسَانِ : اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ اِنْ سَبْتُ

بَلَى يَجْرِمُ بِالطَّلَبِ

### BAB 332

**Makruh hukumnya berdoa 'Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau mau!', karena ia harus berdoa dengan yakin dan sungguh-sungguh meminta.**

وعن أبي هريرة رض أن رسول الله ﷺ قال : (( لا تقولوا أحدكم : اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ اِنْ سَبْتُ . اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِيْ اِنْ سَبْتُ . نَبِعْزِمُ اَلنَّسَانَةَ ، فَإِنَّهُ لَا مَكْرَهَ لَهُ )) . مَثَّقَ عَلَيْهِ . وَهِيَ رَوَايَةٌ لِمُسْنَدٍ : (( وَتَكْرُرُ نَبِعْزِمُ وَتَبْعُظُمُ الرَّغْبَةُ فَإِنَّ اَللّٰهَ تَعَالَى لَا يَتَعَاظَمُهُ شَيْءٌ اَعْضَاءُ )) .

1746. Dari Abu Harizrah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah salah seorang di antara kalian berdoa 'Ya Allah, ampunilah aku kalau Engkau mau! Kasihanilah aku jika Engkau mau!' hendaklah ia meminta dengan sungguh-sungguh, karena tidak ada sesuatu pun yang dapat memaksa Allah."

Dalam riwayat Muslim, "Namun hendaklah ia meminta dengan yakin dan membesarkan harapannya, karena Allah tidak pernah merasa besar (berat) atas apapun yang dikaruniakan-Nya."

(۳) وَعَنْ أَنَسٍ رض . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلْيَعْزِمِ اَلْمَسْأَلَةَ ، وَلَا يَقُولُ : اَللّٰهُمَّ اِنْ سَبْتُ ، فَاتَّعِظِنِي ، فَإِنَّهُ لَا مُسْتَكْرَهَ لَهُ )) . مَثَّقَ عَلَيْهِ .

1747. 1744. Dari Anas berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian berdoa, hendaklah ia sungguh-sungguh dalam memintanya, janganlah sekali-kali ia mengatakan, "Ya Allah,

jika Engkau mau, berilah aku!”, karena tidak ada sesuatu pun yang dapat memaksa-Nya”<sup>1082</sup>

### ۳۳۳- بَابُ كَرَاهَةِ قَوْلِ : مَا شَاءَ اللَّهُ وَشَاءَ فُلَانٌ

#### BAB 333

#### Makruh hukumnya mengatakan “Jika Allah menghendaki dan fulan menghendaki”

عَنْ حُدَيْدَةَ بْنِ الْيَمَانِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : ( لَا تَقُولُوا : مَا شَاءَ اللَّهُ وَشَاءَ فُلَانٌ . وَتَكُنْ قَوْلُكُمْ : مَا شَاءَ اللَّهُ . ثُمَّ شَاءَ فُلَانٌ ) . وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ .

1748. Dan Hudzafah bin Yaman dari nabi ﷺ bersabda, “Jangamlah kalian mengatakan ‘Jika Allah menghendaki dan fulan menghendaki!’ namun katakanlah, ‘Jika Allah menghendaki, lalu fulan menghendaki.’”<sup>1083</sup>

### ۳۳۴- بَابُ كَرَاهَةِ الْحَدِيثِ بَعْدَ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ

#### BAB 334

#### Makruh Hukumnya mengobrol setelah Isya’

وَالْمُرَادُ بِهَذَا الْحَدِيثِ الَّذِي يَكُونُ مُبْتَاحًا فِي غَيْرِ هَذَا الْوَقْتِ . وَفَعَلَهُ وَتَرَكَهُ سَوَاءٌ . وَأَمَّا الْحَدِيثُ الْمَحْرُومُ أَوْ الْمَسْكُورُ فِي غَيْرِ هَذَا الْوَقْتِ ، فَهُوَ فِي هَذَا الْوَقْتِ أَشَدُّ تَحْرِيمًا وَكَرَاهَةً . وَأَمَّا الْحَدِيثُ فِي الْخَيْرِ كَمُذَاكِرَةِ

1082 HR. Bukhari no. 8023, Muslim no. 2678, dan Tirmidzi no. 3497.

1083 HR. Abu Daud no. 4585 dan Al-muallid, 5:384, diryatakan shahih oleh An-Nawawi dan Al-Albani

العلم وحكايات الصالحين . ومكدرم الأخلاق . والحديث مع الضيف .  
 ومع طالب حاجة ، ونحو ذلك ، فلا كراهة فيه ، بل هو مستحب .  
 وكذا الحديث لعذر وغارص لا كراهة فيه . وقد تطاخرت الأحاديث  
 الصريحة على كل ما ذكرته .

Obrolan yang dimakruhkan adalah obrolan bukannya mubah bila dibicarakan di selain waktu sesudah Isya', yang boleh dilakukan dan boleh ditinggalkan. Adapun obrolan yang bukannya haram atau makruh bila dibicarakan di selain waktu sesudah Isya', maka nilai keharaman dan kemakruhan nya lebih keras lagi bila dibicarakan setelah Isya'.

Adapun obrolan dalam kebaikan seperti mempelajari ilmu, riwayat hidup orang-orang shalih ahlak yang mulia, berbincang-bincang dengan tamu, berbincang-bincang dengan orang-orang yang mempunyai keperluan, dan lain sebagainya, maka bukannya makruh, melainkan sunah. Demikian pula tidak dimakruhkan mengobrol setelah Isya' karena ada udzur dan urusan insidental (yang mendadak). Hadis-hadis shahih telah menegaskan hal itu.

عن أبي بصير : أن رسول الله ﷺ كان يكره النوم قبل العشاء  
 والحديث بعدها . متفق عليه .

1749. Dari Abu Barzah bahwa Rasulullah ﷺ tidak menyukai tidur sebelum Isya' dan mengobrol sesudah Isya'.<sup>1749</sup>

عن ابن عمر . : أن رسول الله ﷺ صلى العشاء في آخر حينه ،  
 فلما سلم قال : (( أرايتكم تيلتكم هذه ؟ فإني علمي وأمس منذ سنة لا  
 يبقى مني من على ظهر الأرض اليوم أحد )) . متفق عليه .

1749 HR. Bukhari no. 568, dan Muslim no. 647

1750. Dari Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat Isya' pada akhir rayanya. Selesai salam, beliau bersabda. "Tabukah kalian malam ini? Seratus tahun setelahnya, tidak akan tersisa seorang pun (shahabatku) yang masih hidup di atas muka bumi pada hari ini."<sup>1065</sup>

وَعَنْ أَنَسٍ - رَجُلٍ : أَنَّهُمْ انْتَبَرُوا النَّبِيَّ ﷺ ، فَجَاءَهُمْ قَرِيبًا مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ فَصَلَّى بِهِمْ - يَغْنَبِي : الْبُعْثَاءُ - ثُمَّ حَضَبَتْ فَقَالَتْ : (( أَلَا إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلُّوا ، ثُمَّ رَقَدُوا ، وَإِنَّكُمْ لَنْ تَرَالُوا فِي صَلَاةٍ مَا انْتَبَرْتُمْ الصَّلَاةَ )) .  
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1751. Dari Anas bahwasanya para shahabat menunggu Nabi ﷺ, maka nabi ﷺ datang pada waktu hampir pertengahan malam. Beliau mengintangi mereka shalat Isya', lalu berkhutbah di hadapan kami: "Ketahuilah, sesungguhnya orang-orang telah shalat, lalu mereka tidur. Adapun kalian tetap berada dalam shalat selama kalian mengunggu shalat."<sup>1066</sup>

۳۳۵- بَابُ تَحْرِيمِ امْتِنَاعِ الْمَرْأَةِ مِنْ فُرَاشِ رَوْحِهَا  
إِذَا دَعَاهَا وَلَمْ يَكُنْ لَهَا عُذْرٌ شَرْعِيٌّ

### BAB 335

**Haram hukumnya istri menolak ajakan suaminya untuk berhubungan badan, jika ia tidak memunyai udzur syar'i.**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : ((

<sup>1065</sup> HR. Bukhari no. 116 dan Muslim no. 2137  
<sup>1066</sup> HR. Bukhari no. 630 dan Muslim no. 643

إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَيْتْ ، فَسَبَّهَا عُضَيَانُ عَلَيْهِمَا ، فَتَسَبَّهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .  
وفي رواية : (( حَتَّى تَرْجِعَ )) .

1752. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika seorang suami mengajak istrinya untuk ke 'ranjang', lalu istrinya menolak, sehingga suaminya marah semalaman kepadanya, maka para malaikat melaknat istri tersebut sampai waktu pagi."

Dalam riwayat lain "Para malaikat melaknat istri tersebut sampai ia menemui ajakan suaminya."\*

۳۳۶- بَابُ تَحْرِيمِ صَوْمِ الْمَرْأَةِ تَطَوُّعًا وَرُجُوعًا خَاصِرًا إِلَّا بِإِذْنِهِ

### BAB 336

**Haram hukumnya istri berpuasa sunnah, jika suaminya ada di rumah, kecuali bila suami mengizinkan**

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( لَا يَجُزُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَصُومَ وَرُجُوعًا خَاصِرًا إِلَّا بِإِذْنِهِ . وَلَا تَأْتِي فِي بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1753. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak halal bagi seorang istri untuk berpuasa sunnah saat suami ada di sisinya, kecuali bila suami mengizinkannya. Istri juga tidak halal member izin tantu untuk masuk rumah suami, kecuali bila suaminya memberi izin."\*\*

\* HR. Bukhari no. 4231, Muslim no. 1476, dan Abu Daud no. 2141.  
\*\* HR. Bukhari no. 4662, Muslim no. 1103, dan Abu Daud no. 2458.

٣٣٧ - بَابُ تَحْرِيمِ رَفْعِ الْمَأْمُومِ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ أَوْ السُّجُودِ قَبْلَ الْإِمَامِ

### BAB 337

**Haram hukumnya bagi makmum mengangkat kepalanya dari ruku' atau sujud sebelum imam**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : (( أَنَا يَخْشَى أَحَدَكُمْ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِفَارٍ ! أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ ضَوْرَتَهُ ضَوْرَةَ حَذِيرٍ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1754. Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi ﷺ berkata, "Tidaklah salah seorang di antara kalian takut apabila ia mengangkat kepalanya sebelum imam, niscaya Allah merubah kepalanya menjadi kepala keledai atau mengubah bentuknya menjadi benak keledai?"<sup>1085</sup>

٣٣٨ - بَابُ كَرَاهَةِ وَضْعِ الْيَدِ عَلَى الْخَاصِرَةِ فِي الصَّلَاةِ

### BAB 338

**Makruh hukumnya meletakkan tangan pada lambung saat shalat**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : (( أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْخُضْرِ فِي الصَّلَاةِ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1755. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ melarang meletakkan tangan pada lambung saat shalat.<sup>1086</sup>

1085 HR. Bukhari no. 601 Muslim no. 427, Abu Daud no. 829 Tirmidzi no. 533, Nasai 206, dan Baihaqi majah no. 961

1086 HR. Bukhari no. 1219 Muslim no. 545, Abu Daud no. 847 dan Tirmidzi no. 393.



۳۳۹- بَابُ كَرَاهَةِ الصَّلَاةِ بِحَضْرَةِ الطَّعَامِ وَتَنَسُّهِ تَتَوَقُّ إِلَيْهِ  
أَوْ مَعَ مَدَامَةِ الْأَخْبَثَيْنِ : وَهُمَا التِّيُولُ وَالغَائِطُ

### BAB 339

**Makruh hukumnya shalat saat makanan telah dihadangkan dan ia ingin makan, juga makruh shalat sambil menahan keinginan buang air kecil atau buang air besar.**

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( لَا صَلَاةَ بِحَضْرَةِ طَعَامٍ - وَلَا وَهُوَ يُدَافِعُهُ الْأَخْبَثَانِ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

175h. Dari Aisyah berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak boleh shalat saat makanan telah dihadangkan, juga tidak boleh shalat saat ia menahan keinginan buang air kecil atau buang air besar."<sup>175</sup>

۳۴۰- بَابُ الْمَنْهِيِّ عَنِ رَفْعِ الْبَصَرِ إِلَى السَّمَاءِ فِي الصَّلَاةِ

### BAB 340

**Larangan mengangkat pandangan ke langit dalam shalat**

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( فَايُّكُمْ إِذَا رَفَعُوا أَبْصَارَهُمْ إِلَى السَّمَاءِ فِي صَلَاتِهِمْ ! )) فَاسْتَدَّ قُوَّتَهُ فِي ذَلِكَ حَتَّى قَالَ

<sup>175</sup> HR. Muslim no. 561 dan Abu Daud no. 499

Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa ini makruh juga berlaku saat menghadapi masalah lain yang mengganggu konsentrasi hati dan mengganggu kekhusyukan shalat. (Syarh Shahih Muslim, 3:400)

(( لَيْسَ لَهُمْ عَنْ ذَلِكَ ، أَوْ تَخَصُّصِ أَبْصَارِهِمْ ! )) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1757. Dari Anas bin Malik berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "kenapa beberapa kaum mengangkat pandangan mereka ke langit dalam shalat?" Beliau melarang keras hal itu, sampai bersabda, "Hendaklah mereka berhenti melakukan hal itu, kalau tidak niscaya pandangan mereka akan diampas (dibutuhikan oleh Allah ﷻ)." "

### ٣٤١ - بَابُ كِرَاهَةِ الْإِلْتِقَاتِ فِي الصَّلَاةِ لِغَيْرِ عُذْرٍ

#### BAB 341

#### Makruh hukumnya menoleh dalam shalat tanpa ada udzur

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْإِلْتِقَاتِ فِي الصَّلَاةِ ، فَتَنَاهَى : (( هُوَ اجْتِلَاءٌ يُخَلِّسُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلَاةِ الْعَبْدِ )) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1758. Dari Aisyah berkata, saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang menoleh dalam shalat, maka beliau ﷺ bersabda: "Itu adalah copetan, yaitu setan mencopet (sekkhususyukan) dari shalat seorang hamba." "

وَعَنْ أَنَسٍ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( إِلَيْكَ وَالْإِلْتِقَاتُ فِي الصَّلَاةِ )) . فَإِنَّ الْإِلْتِقَاتَ فِي الصَّلَاةِ هَلَكَةٌ . فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ ، غَمِي التَّصَوُّعَ لَا فِي الْفَرِيضَةِ )) . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ )) .

1759. Dari Anas berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku, "Jangnanlah engkau menoleh dalam shalat! Sesungguhnya menoleh dalam

shalat adalah sebuah kehancuran. Jika terpaksa harus menoleh, maka lakukanlah dengan shalat sunah, bukan dalam shalat wajib."<sup>1094</sup>

### ٣٤٢- بَابُ النَّهْيِ عَنِ الصَّلَاةِ إِلَى الْقُبُورِ

#### BAB 342

#### Larangan shalat menghadap kuburan

عَنْ أَبِي مَرْثَدَةَ كَثَارِ بْنِ الْحَضِرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( لَا تَصَلُّوا إِلَى الْقُبُورِ ، وَلَا تَجِئُوا عَلَيْهَا )) . زَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1760. Dari Abu Marsad kathar bin Husain berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian shalat menghadap kuburan, jangan pula duduk di atas kuburan!"<sup>1095</sup>

### ٣٤٣- بَابُ تَحْرِيمِ الْمُرُورِ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي

#### BAB 343

#### Larangan berjalan di depan orang yang shalat

عَنْ أَبِي الْجُهَيْمِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصَّمَةِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( نَوْ يُعْلَمُ الْخَارِجُ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ لِكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمْشِيَ بَيْنَ يَدَيْهِ )) قَالَ الزَّيْلَوِيُّ : لَا أَقْرَبُ قَالَ : أَرْبَعِينَ يَوْمًا ، أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا ، أَوْ أَرْبَعِينَ سَنَةً . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1761. Dari Abu Juhaim Abdullah bin Haris bin Shimah Al-Aushari berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Seandainya orang yang ber

1094 HR. Turmudzi no. 2489. Turmudzi berkata: Hadis hasan gharib, sedangkan Al-Ashab menuliskannya.

1095 HR. Muslim no. 1172.

jalan di depan orang yang shalat mengetahui besarnya dosanya, tentu berdzikir selama empat puluh itu lebih baik baginya daripada berjalan di depan orang yang shalat.”

Perawi hadits berkata, “Saya tidak tahu apakah beliau itu bersabda empat puluh hari atau empat puluh bulan atau empat puluh tahun.”<sup>1762</sup>

٣٤٤- بَابُ كَرَاهَةِ شُرُوعِ الْمَأْمُومِ فِي نَائِلَةِ بَعْدَ شُرُوعِ الْمُؤَذِّنِ فِي

إِقَامَةِ الصَّلَاةِ

سِوَاهَا كَانَتْ النَّائِلَةُ سُنَّةَ نِلْكَ الصَّلَاةِ أَوْ غَيْرِهَا

#### BAB 344

Setelah muadzin mengumandangkan iqamat, maka makruh hukumnya makmum melakukan shalat sunnah, baik sunnah rawatib maupun yang lainnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : (( إِذَا أَقِمْتَ الصَّلَاةَ فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الذَّنَكُوتِيَّةُ )) . رَوَاهُ مُسْنَدُ .

- 1762 Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, bersabda, “Jika telah dikumandangkan iqamat, tidak boleh ada shalat selain shalat wajib (secara berjamaah).”<sup>1762</sup>

٣٤٥- بَابُ كَرَاهَةِ تَخْصِيصِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ بِصِيَامٍ أَوْ لَيْلَتِهِ بِصَلَاةٍ

مِنْ بَيْنِ اللَّيَالِي

1198 IR Bukhari no. 519 Muslim no. 537 Abu Daud no. 701 Tirmidzi no. 336 dan Nasai no. 662

1197 Hb Muslim no. 712

## BAB 345

### Makruh mengkhususkan siang hari Jum'at dengan puasa dan malam Jum'at dengan shalat tertentu

(1) عن أبي هريرة رضي الله عنه ، عن النبي صلى الله عليه وسلم ، قال : (( لا تُحْضُوا لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ بِقِيَامٍ مِنْ بَيْنِ الْأَيَّامِ ، وَلَا أَنْ يَكُونَ فِي صَوْمٍ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ )) . رواه مسلم .

1763. Dari Abu Hurairah dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda, "Janganlah kalian mengkhususkan malam Jum'at dengan shalat malam tanpa (shalat malam pada) malam-malam lainnya, dan janganlah mengkhususkan siang hari Jum'at dengan puasa tertentu tanpa (puasa pada) siang-siang hari yang lain. Kecuali untuk puasa yang telah biasa dilakukan oleh salah seorang di antara kalian." "

وَعَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم ، يَقُولُ : (( لَا بِصَوْمٍ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَّا يَوْمًا فَخَلَهُ أَوْ بَعْدَهُ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1764. Dari Abu Hurairah berkata, "Saya mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Janganlah salah seorang di antara kalian melakukan puasa pada hari Jum'at kecuali bersama sehari sebelumnya atau sehari sesudahnya." "

وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : سَأَلْتُ جَابِرَ رضي الله عنه : أَلَيْسَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم عَنْ صَوْمِ الْجُمُعَةِ ؟ قَالَ : نَعَمْ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1765. Dari Muhammad bin Abbad berkata, "Saya bertanya kepada Jabir رضي الله عنه apakah Nabi صلى الله عليه وسلم melarang puasa pada khusus hari Jum'at? Jabir menjawab "Ya." "

1098 HR Muslim no. 1114

1099 HR Bukhari no. 1365, dan Muslim no. 1144

1100 HR Bukhari no. 1984, dan Muslim no. 1147

وَعَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ حَوْرِيَةَ بِنْتِ الْخَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ  
 دَخَلَ عَلَيْهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَهِيَ صَائِمَةٌ . فَقَالَ : (( أَصُمْتَ أَمْسِ ؟ ))  
 قَالَتْ : لَا ، خَالَ : (( تُرِيدِينَ أَنْ تَصُومِي غَدًا ؟ )) قَالَتْ : لَا . قَالَ : ((  
 فَأَنْظِرِي )) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1766 Dari Ummul Mukminin Juwairiyah binti Harits bahwa Nabi ﷺ menemuinya pada hari Jum'at saat ia tengah puasa. Nabi ﷺ bertanya "Apakah kemarin engkau puasa?" Ia menjawab, "Tidak." Nabi ﷺ bertanya, "Apakah besok engkau akan puasa?" Ia menjawab, "Tidak." Nabi ﷺ bersabda, "Kalau begitu, sekarang berbukalah (jangan puasa)!"<sup>1101</sup>

### ۳۴۶ بَابُ تَحْرِيمِ الْوَصَالِ فِي الصَّوْمِ

وَهُوَ أَنْ يَصُومَ يَوْمَيْنِ أَوْ أَكْثَرَ وَلَا يَأْكُلَ وَلَا يَشْرَبَ بَيْنَهُمَا

### BAB 346

**Larangan puasa wishol, yaitu puasa dua hari atau lebih tanpa diselingi makan dan minum (buka dan sahur).**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَنْ أُمِّهِ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْوَصَالِ . مَتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1767. Dari Abu Hurairah dan Aisyah bahwasanya Nabi ﷺ melarang puasa wishol<sup>1102</sup>

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْوَصَالِ . قَالُوا :  
 إِنَّكَ تَوَاصِلُ ؟ قَالَ : (( إِنِّي لَسْتُ بِمَنْ لَكُمْ ، إِنِّي أَصَعِمُ وَأَسْقَمُ )) . مَتَّفَقٌ

1101 HR. BJKI no. 1986.

1102 HR. Bukhar no. 7164, 1365 dan Muslim no. 1'03-1105

عَلَيْهِ . وَهَذَا لَفْظُ الْبُخَارِيِّ .

1768. Dari Ibnu Umar berkata, "Rasulullah ﷺ melarang puasa wishol, para shahabat bertanya kepada beliau ﷺ, "Tapi anda melakukan puasa wishol?" Beliau ﷺ menjawab, "Saya tidaklah seperti kalian. Aku diberi makanan dan minuman oleh Allah."<sup>1703</sup>

### ۳۴۷ بَابُ تَحْرِيمِ الْجُلُوسِ عَلَى قَبْرِ

#### BAB 347

#### Larangan duduk di atas kuburan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى حُمْرَةٍ ، فَتُحْرِقَ ثِيَابَهُ فَتُخَلِّصَ إِلَى جَنْبِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرِ )) . (رواه مُسْنَدُ .

1769. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Salah seorang di antara kalian duduk di atas sebangkah bara api sehingga membakar bajunya dan mengelupas kulitnya, adalah lebih baik daripada ia duduk di atas kuburan.'"<sup>1704</sup>

Syakh Ibnu Qsaimir menjelaskan, alasannya, biasanya kuburan berisi mayat seorang muslim. Duduk di atas kuburan berarti penghinaan dan ketidak sopanan terhadap seorang muslim yang telah wafat.<sup>1705</sup>

### ۳۴۸ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ تَجْصِيفِ الْقَبْرِ وَالْبِنَاءِ عَلَيْهِ

#### BAB 348

#### Larangan membangun kuburan dan mengapurnya

<sup>1703</sup> HR. Bukhari no. 1962 dan Muslim no. 560, 1102, dengan lafal Bukhari

<sup>1704</sup> HR. Muslim no. 971

<sup>1705</sup> Syah Riyadush Shalihin, 1: 125

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُحْضَنَ الْقَبْرُ ، وَأَنْ يُقْعَدَ عَلَيْهِ ، وَأَنْ يُسْنَى عَلَيْهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1770. Dari Jابر berkata: "Rasulullah ﷺ melarang dari mengapur kuburan, menduduki kuburan, dan membangun kuburan."<sup>116</sup>

٣٤٩ بَابُ تَغْلِيظِ تَحْرِيمِ إِذَاقِ الْعَبْدِ مِنْ سَيِّدِهِ

### BAB 349

#### Keharaman secata tegas seorang budak melarikan diri dari tuannya

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( أَتَيْتُ عَبْدَ أَبِي ، فَقَدْ بَرَّتَ مِنْهُ الذَّمَّةُ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1771. Dari Jابر berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapapun budak yang melarikan diri dari tuannya, maka aku berlepas diri darinya."<sup>117</sup>

وَعَنْهُ . عَنِ الشَّيْبَانِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : (( إِذَا أَبَى الْعَبْدُ ، لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1772. Dari Jابر dari Nabi ﷺ bersabda, "Jika seorang budak melarikan diri dari tuannya, maka shalatnya tidak akan diterima."<sup>118</sup>

وهي رواية (( فقد كفر )) .

Dalam riwayat lain: " . Maka ia telah kafir (kufur asghar = bermaksiat)."

Dilarang keras bagi seorang budak melarikan diri dari tuannya.

116 HR. Muslim no. 970

117 HR. Muslim no. 101

118 HR. Muslim no. 6970



karena dirinya dan segala mamlaknya adalah milik tuannya. ”

### ٣٥٠ - بَابُ نَحْرِيمِ الشَّنَاعَةِ فِي الْحُدُودِ

#### BAB 350

#### Haram hukumnya menjadi perantara permintaan keringanan hukuman dalam perbuatan-perbuatan hudud

Allah berfirman:

الرَّابِئَةُ وَالرَّائِي فَأَجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِئَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ  
فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِآيَاتِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ [ السور : ٢٤ ] .

"Perempuan yang berzina dan laki laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, (QS. An-Nur [24]: 2)

وَعَنْ غَايِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ قُرَيْشًا أَخَذَهُمْ شَرُّ الْمِرْيَةِ الْمَخْرُومَةِ النَّبِيِّ  
سَرَقَتْ ، فَقَالُوا : مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ؟ فَقَالُوا : وَمَنْ يَخْتَرِي  
عَلَيْهِ إِلَّا أَسَافَةٌ بِنُ زَيْدٍ ، حُبُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . فَكَلَّمَهُ أُتِمَّةٌ : فَقَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ ﷺ : (( ائْتَمِعْ فِي حَدِّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ تَعَالَى )) ثُمَّ قَامَ فَاجْتَنَبَ  
، ثُمَّ قَالَ : (( إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ قَبَلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ  
تَرَكَوهُ ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ ، أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ ، وَإِنَّ اللَّهَ لَوَ أَنْ  
فَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُ يَدَهَا )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وهي رواية : فتلون وجه رسول الله ﷺ ، فقال : « استشفع في حد من حدوا لله ! » فقال أسامة : استغفر لي يا رسول الله . قال : ثم أمر بتلك امرأة فقطعت يدها .

1773. Dari Aswah bahwa suku Quraisy sedih memikirkakan wanita bani Makhzum (seorang wanita mulia) yang mencuri. Mereka berkata, "Siapa yang mau membicarakan (permintaan keringanan hukuman) kepada Rasulullah ﷺ?" mereka berkata lagi, "Tidak ada yang berani melakukannya selain Usamah bin zaid, sebab ia adalah orang yang sangat dicintai oleh Rasulullah ﷺ." Maka Usamah pun menjadi perantara kepada Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ bertanya, "Apakah engkau mau menjadi perantara (permohonan keringanan hukuman) dalam kasus hudud yang telah Allah tetapkan?" Rasulullah ﷺ naik mimbar lalu menyampaikan khutbah yang tegas "Sesungguhnya hal yang membinasakan umat-umat terdahulu adalah jika orang yang mulia di antara mereka mencuri, niscaya mereka tidak menghukumnya. Jika orang yang mencuri adalah orang yang lemah, maka mereka menegakkan hukum had (potong tangan) atasnya. Demi Allah, seandainya Fatimah binti Muhammad ﷺ mencuri, tentulah akan aku potong tangannya..."

Dari dalam riwayat yang lain: Wajah Rasulullah ﷺ berubah warna (karena marah), lalu bersabda, "Apakah engkau mau meminta keringanan hukuman dalam kasus hudud yang telah ditetapkan oleh Allah ﷻ?" Usamah berkata, "Ya Rasulullah, mintalah ampunan Allah untuk saya!" Rasulullah ﷺ memerintahkan agar hukuman dilakukan, maka tangan wanita yang mencuri itu dipotong.

٣٥١- بَابُ النَّهْيِ عَنِ التَّمَوُّطِ فِي طَرِيقِ النَّاسِ

وظلمهم وموارد الماء ونحوها

### BAB 351

#### Larangan buang air besar di jalan yang dilalui orang, tempat mereka berteduh, mata air, dan lain-lain.

Timmah Allah . . .

وَأَذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بغيرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا  
وَأَثْمًا شَيْنًا [الاحزاب : ٥٨] .

*Dari orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat  
tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka  
telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata. (QS. Al-Ahzab [33]:  
58).*

وعن أبي هريرة - ع - : أن رسول الله ﷺ قال : (( اتقوا اللاحقين )) قالوا  
: وما اللاحقون ؟ قال : (( الذي يتخلى في طريق الناس أو في ظلهم ))  
رواه مسلم .

1774. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Waspadailah dua orang yang terkutuk!" Para sahabat bertanya: "Siapakah dua orang yang terkutuk itu?" Beliau ﷺ bersabda: "Orang yang buang air besar di jalan yang biasa dilalui manusia atau di tempat mereka biasa berteduh."<sup>(1)</sup>

٣٥٢ - بَابُ النَّهْيِ عَنِ الْبَوْلِ وَتَحْوِهِ فِي الْمَاءِ الرَّائِدِ

### BAB 352

#### Larangan kencing dan lain-lain di air yang menggenang (tidak mengalir)

1111 HR. Muslim: no. 269

عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُبَالَغَ فِي انْتِمَاءِ الرِّكَادِ . وَرَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1775. Dari Jabir bahwa Rasulullah ﷺ melarang kencing di air yang menggenang (diam, tidak mengalir).<sup>1775</sup>

٣٥٣- بَابُ كَرَاهَةِ تَفْضِيلِ الْوَالِدِ بَعْضَ أَوْلَادِهِ عَلَى بَعْضٍ فِي

الْهَبَةِ

### BAB 353

**Makruh hukumnya orang tua  
melebihkan pemberian kepada seorang  
anak tanpa anak-anak yang lain**

عَنِ الثَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ أَبَاهُ أَمَرَ بِهِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ : إِنِّي  
تَخَلَّيْتُ ابْنِي هَذَا غَلَامًا كَانَ بِي ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( أَكُلْ وَلَيْدِكَ  
نَحْلَتَهُ مِثْلَ هَذَا ؟ )) فَقَالَ : لَا ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( فَأَرْجِعْهُ )) .

وَفِي رِوَايَةٍ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُنْهَمُ ؟ )) قَالَ : لَا ،  
قَالَ : (( انْفُوا إِلَيْهِ وَاعْبُدُوا فِي أَوْلَادِكُمْ )) فَرَجَعَ أَبِي ، فَرَدَّ بِلَدِّ الصَّدَقَةِ .  
وَفِي رِوَايَةٍ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( يَا بَشِيرُ أَلَيْكَ وَلَدٌ سِوَى هَذَا ؟ ))  
فَقَالَ : نَعَمْ ، قَالَ : (( أَكَلْتُمْ وَهَبْتُمْ لَهُ مِثْلَ هَذَا ؟ )) قَالَ : لَا ، قَالَ : ((  
فَلَا تُشْهِدْنِي إِذَا قُلْتُمَنِي لَا أَشْهَدُ عَلَى خَوْرٍ )) .

وَبِي رَوَايَةٍ : (( لَا تُشْهِدُنِي عَلَى جَوْرٍ )) .  
وَبِي رَوَايَةٍ : (( أَشْهَدُ عَلَى عَدَا غَيْرِي )) ثُمَّ قَالَ : (( أَيْتُكَ أَنْ يَكُونُوا  
بِئْسَ فِي الْبَرِّ سَوَاءٌ ؟ )) قَالَ : بَلَى ، قَالَ : (( فَلَا إِذَا )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1776. Dari Nu'man bin Basyir bahwa bapaknya (Baswir) membawanya ke hadapan Nabi ﷺ, lalu berkata, "Saya telah memberikan seornag budak kepada anak saya ini." Nabi ﷺ bertanya, "Apakah seluruh anakmu yang lain juga engkau beri pemberian serupa?" Bapak menjawab, "Tidak." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Kalau begitu, ambillah kembali budak itu!"

Dalam riwayat lain, Rasulullah ﷺ bertanya, "Apakah kau juga berbuat begitu kepada seluruh anakmu?" bapak menjawab, "Tidak." Nabi ﷺ bersabda, "Bertakwalah kepada Allah dan berlakulah adil di antara anak-anakmu!" maka bapak membatalkan sedekah (pemberiannya) kepadanya.

Dalam riwayat lain, Rasulullah ﷺ bertanya, "Wahai Basyir, apakah engkau punya anak selain ini?" Bapak menjawab, "Ya." Beliau ﷺ bertanya, "Apakah mereka semua engkau beri pemberian yang sama?" Bapak menjawab, "Tidak." Nabi ﷺ bersabda, "Kalau begitu, janganlah engkau memintaku sebagai saksi. Aku tidak mau menjadi saksi atas sebuah kezhaliman."<sup>113</sup>

بَابُ تَحْرِيمِ إِحْدَادِ الْمَرْأَةِ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ إِلَّا عَلَى  
زَوْجِهَا أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرَةَ أَيَّامٍ

### BAB 354

**Haram bukannya wanita berkabung lebih dari tiga hari bila ada orang yang meninggal, kecuali bila suaminya meninggal maka ia harus berkabung selama 4 bulan 10 hari**

<sup>113</sup> HR. Bukhari no. 2503, 2587. Muslim no. 1623, Abu Daud no. 3542, dan Tirmidzi no. 1367

عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهُ ، قَالَتْ : دَخَلْتُ عَلَى ثَمِّ حَبِيبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ ، حِينَ تُوْفِي أَبُو سَفْيَانَ بْنِ حَرْبٍ ، فَدَعَتْ بِطَيِّبٍ فِيهِ صَفْرَةٌ خُلُوقٌ أَوْ غَيْرُهُ ، فَذَهَبَتْ مِنْهُ جَارِيَةٌ ، ثُمَّ مَسَّتْ بِغَارِ ضَيْفِهَا ، ثُمَّ قَالَتْ : وَاللَّهِ فَمَا لِي بِالطَّيِّبِ مِنْ حَاجَةٍ ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى الْمَنْبَرِ : (( لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تَوَمَّنُ بِأَنَّهُ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحَدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ ، إِلَّا عَلَى زَوْجِ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا )) .

- 1777 Dari Zainab binti Abu Salamah berkata, "Saya menemui Umnu Habibah - istri Nabi ﷺ - ketika bapaknya, Abu Sufyan bin Harb, meninggal. Umnu Habibah meminta diambalkan minyak wangi, lalu memakaikan minyak wangi itu kepada seorang anak perempuan. Lalu ia sendiri mengolesi kedua pipinya dengannya. Ia lalu berkata, "Demi Allah, aku sendiri sebenarnya tak perlu minyak wangi. Namun aku mendengar Rasulullah ﷺ di atas mimbar bersahda: "tidak halal bagi seorang wanita yang berminum kepada Allah dan hari akhir untuk berkabung atas mayat lebih dari tiga malam. Keruahi atas mayat suami, ia haruslah berkabung 4 bulan 10 hari."

قَالَتْ زَيْنَبُ : ثُمَّ دَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبِ بِنْتِ جَحْشٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا جِئْتُ تُوْفِي أَخَوَهَا ، فَدَعَتْ بِطَيِّبٍ فَمَسَّتْ مِنْهُ ثُمَّ قَالَتْ : لِمَا وَاللَّهِ مَا لِي بِالطَّيِّبِ مِنْ حَاجَةٍ ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى الْمَنْبَرِ : (( لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تَوَمَّنُ بِأَنَّهُ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحَدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ ، إِلَّا عَلَى زَوْجِ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

Zainab binti Abu Salamah berkata, "Saya lalu menemui Zainab binti Jahsy ketika saudara laki-lakinya gugur (af: medan

perang Uhud-Penji). Ia mantra diambilkan minyak wangi, lalu memakainya, dan berkara, "Demu Allah, sebenarnya aku tidak butuh minyak wangi. Namun aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar, "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk berkabung atas seorang mayat lebih dari tiga (malam), kecuali atas mayat suaminya adalah 4 bulan (10 hari)." <sup>[114]</sup>

۳۵۵- بَابُ تَحْرِيمِ بَيْعِ الْحَاضِرِ لِئِنْدِي وَتَلْقَى الرُّكْبَانَ  
وَالْبَيْعِ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ وَالْخِطْبَةِ عَلَى خِطْبَتِهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ أَوْ يُرَدَّ

#### BAB 355

**Haram hukumnya orang kampung (kota)  
menjualkan barang orang pedalaman,  
menyongsong rombongan pembawa barang dari  
pedalaman, menjual barang yang dijual oleh  
saudaranya, dan melamar wanita yang sedang  
dilamar oleh saudaranya, kecuali atas izinnya.**

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِيَأْذَنَ وَإِنْ كَانَ  
أَخَاهُ لِأَبِيهِ وَأُمِّهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

[114] HR. Bukhari no. 1280, 1291, dan Muslim no. 1486, 1487

Berkabung (al-ihdâd) yaitu seorang wanita menjual hal-ha berikut:

Pakaian berhias (pandan) Ia boleh memakai pakaian biasa, namun tidak boleh memakai pakaian berhias (pakaian berpandan)

Minyak wangi dengan segala jenisnya

Perlengkapan dengan segala jenisnya

Jangan keluar rumah kecuali untuk suatu keperluan atau hal yang darurat

Berhias, bercelemek, dan alat-alat (kosmetik) lainnya

Ia tetap boleh menzi seperti biasa.

(Syarah Riyadhus shalihin: 4/341)

1775. Dari Anas berkata, "Rasulullah ﷺ melarang orang kota (kampung) menjualkan barang orang pedalaman, sekalipun ia adalah saudara seayah atau saudara seibu."<sup>1115</sup>

وعن ابن عمر رضي الله عنهما . قال : قال رسول الله ﷺ : (( لا تبيعوا السلع حتى يُهبط بها إلى الأسواق )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1779. Dari Ibnu Umar berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kalian menyongsong barang-barang dagangan sampai ia diturunkan di pasar."<sup>1116</sup>

وعن ابن عباس رضي الله عنهما . قال : قال رسول الله ﷺ : (( لا تلتفتوا الرُّحْلانَ ، ولا يبع خاضراً نباتاً )) فقال له خادوس : ما : لا يبيع حاصراً نباتاً ؟ قال : لا يكون له سمناراً . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1780. Dari Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian menyongsong pembawa barang dagangan, dan janganlah orang kota (desa) menjual untuk orang pedalaman."

Thawus (tabi'in) bertanya, "Apa maksud dan "Janganlah orang kota (desa) menjual untuk orang pedalaman?" Ibnu Abbas menjawab, "Jangan menjadi makelar darinya."<sup>1117</sup>

1115 HR. Bukhari no. 2161 dan Muslim no. 1520.

Yaitu, orang pedalaman datang dengan membawa barang dagangannya (kambing, unta, susu, minyak, sayur, dan lain-lain) untuk dijual di pasar (desa atau kota) maka seorang atau lebih penduduk desa atau kota tersebut mendatangnya dan berkata, "Wahai lusa, biar aku saja yang menjualkannya untukmu."

Inilah belah, karena orang pedalaman itu ingin menjualnya dengan harga tinggi agar bisa segera pulang. Lagipula, biasanya bila penjualnya adalah orang pedalaman, maka orang desa atau kota membeli darinya secara kredit. (Syarif Riyadush Shalihin, 4:342)

1116 HR. Bukhari no. 2165 dan Muslim no. 1517.

1117 HR. Bukhari no. 2163 dan Muslim no. 1516.

Dahulu saat rombongan orang pedalaman berangkat untuk menjual barang di pasar sebuah desa atau kota, sebagian penduduk desa/kota tersebut keluar dan desa/kota menyongsong rombongan orang pedalaman. Jan memborong barang mereka. Orang-orang pedalaman dirugikan dengan harga barang mereka telah murah (deshanding harga jual di pasar desa/kota). Penduduk desa/kota juga rugi karena membeli barang lebih mahal dari penduduk yang memborong tersebut, bukan dari orang-orang pedalaman langsung. (Syarif Riyadush Shalihin, 4:342)



وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ بِنَادٍ ، وَلَا تَأْجُسُوا وَلَا يَبِيعَ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ ، وَلَا يَخْطُبَ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ ، وَلَا تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا لِنِكَاحِ مَا فِي بَنَاتِهَا . وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الثَّلَقِي ، وَأَنْ يَبْتَاعَ الْمُعْجِزُ لِلأَعْرَابِيِّ ، وَأَنْ تَشْطَرَّ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا ، وَأَنْ يَسْتَأْمَ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ ، وَنَهَى عَنِ التَّجَسُّسِ وَالنُّصْرَةِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1781. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ melarang orang desa (kota) menjualkan untuk orang pedalaman, (dan beliau ﷺ bersabda). "Janganlah kalian pura-pura menawar dengan harga tinggi untuk mempedaya pembeli yang lain, janganlah seseorang menjual (menawarkan barang) atas barang yang tengah dipual saudaranya, janganlah seseorang melamar wanita yang sedang dilamar oleh saudaranya, dan janganlah seorang istri menuntir suaminya menceraikan istri yang lain agar ia menguasai seluruh isi piringnya (riziknya)."

Dalam riwayat lain, "Rasulullah ﷺ melarang menyongsong pembawa barang dari pedalaman, orang yang berhijrah (muhajir, penduduk kota/desa) menjual untuk orang pedalaman, seorang wanita mempersyaratkan kepada calon suaminya untuk menceraikan istri yang lain, seseorang menawar barang yang tengah ditawar saudaranya, pura-pura menawar dengan harga tinggi untuk mengeceba pembeli lain dan tidak memeras air susu (kambing atau unta) selama beberapa hari sehingga mengeceba calon pembeli (bahwa kambing atau unta tersebut gemuk)."<sup>(1)</sup>

وَعَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : (( لَا يَبِيعُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ ، وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَهُ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ .

<sup>(1)</sup> HR. Bukhar no. 2140 dan Muslim no. 1515

1782. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah sebagian kalian menjual atas apa yang tengah dijual oleh saudaranya, dan janganlah ia melamar wanita yang tengah dilamar saudaranya, kecuali bila saudaranya tersebut mengizinkan." <sup>111</sup>

وَعَنْ عُثْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( الْمُؤْمِنُ أَخِرُ الْمُؤْمِنِ ، فَلَا يَحِلُّ لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَبْتَاعَ عَلَى نَيْعِ أَخِيهِ وَلَا يَخْطُبَ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَنْزِلَ )) . رَوَاهُ مُسْنَدُ

1783. Dari Uqabah bin Amir bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Seorang mukminin adalah saudara bagi mukminin yang lain. Dan tidak halal ia melamar wanita yang tengah dilamar saudaranya, kecuali bila saudaranya tersebut telah meninggalkannya (tidak tercapai akad-nikah)." <sup>112</sup>

٣٥٦- بَابُ التَّهْيِئَةِ عَنِ إِضَاعَةِ الْمَالِ فِي غَيْرِ وُجُوهِهِ الَّتِي أَدْنَى

الشَّرْعِ فِيهَا

### BAB 356

**Larangan menghambur-hamburkan harta untuk hal-hal yang diperbolehkan oleh syari'at.**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( بِنُ اللَّهِ تَعَالَى يَرْضَى لَكُمْ ثَلَاثًا ، وَبَكَرَهُ لَكُمْ ثَلَاثًا : فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ ، وَلَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ، وَبَكَرَهُ لَكُمْ : قَبْلُ وَفَالٍ ، وَبَكَرَهُ الشُّؤَانُ ، وَإِضَاعَةُ الْمَالِ )) . رَوَاهُ مُسْنَدُ ، وَتَعَدَّدَ شَرْحُهُ

<sup>111</sup> HR. Bukhari no. 2139, 2165 dan Muslim no. 1413 dengan lafal Muslim  
<sup>112</sup> HR. Muslim no. 1414

1784. Dari Abu Herairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah meridhai tiga hal untuk kalian dan membenci tiga hal untuk kalian. Allah ridha jika kalian menyembah-Nya, tanpa menyekutukan-Nya dengan apapun, kalian berpegang teguh dengan tali (agama-Nya) dan tidak berpecah belah. Dan Allah membenci bagi kalian: isu-isu tak berdasar, banyak memintaminta, dan mengfahamur-hamburkan harta."<sup>114</sup>

وَعَنْ وَرَادٍ كَاتِبِ الْمُغْبِرَةِ قَالَ : أَتَى عَلِيَّ بْنَ الْمُغْبِرَةِ بْنِ مُعْبِنَةَ فِي كِتَابِ  
إِلَى مُعَاوِيَةَ . قَالَ : إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي ذِكْرِ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ :  
( لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ، وَهُوَ عَلَى  
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، اللَّهُمَّ لا تَنْفَعُنَا أَعْيُنُنا ، وَلا تَعْضِي نَبْنا مَنَعَتْ ،  
وَلا يَنْفَعُنا إِذا أَعْجَدَ مِنْكَ ، لَعَجْدٌ )) وَكَتَبَ إِلَيْهِ أَنَّهُ كَانَ يَنْهَى عَنِ قَبْلِ وَقَدْ  
، وَاضَاعَةِ الْمَالِ ، وَكَثْرَةَ السُّؤْأَلِ ، وَكَانَ يَنْهَى عَنِ عَقُوقِ الْأَمْهَاتِ ، وَوَأْدِ  
الْبِدَائِ ، وَضَعِ وَهَاتِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وَنَسَبُ شَرْحِهِ

1785. Dari Warzad sekretaris Mughirah bin Sya'bah berkata, "Dalam surat yang ditulis kepada Mu'awiyah . . . Mughirah bin Sya'bah mendiktekan kepadaku, bahwa Nabi ﷺ biasa membaca dan berkata setelah shalat:

لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَهُوَ الْحَمْدُ . وَهُوَ عَلَى كُلِّ  
شَيْءٍ قَدِيرٌ ، اللَّهُمَّ لا تَنْفَعُنَا إِعْيُنُنا ، وَلا تُعْضِي نَبْنا مَنَعَتْ ، وَلا  
يَنْفَعُنَا إِذا أَعْجَدَ مِنْكَ الْجَدُّ

Tiada Hal yang berhak diibadahi selain Allah . . . semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian. dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tiada

yang dapat mencegah apa yang Engkau berikan, tiada yang dapat memberikan apa yang Engkau cegah, dan tiada pemilik kedudukan yang dapat member manfaat di sisi-Mu (tanpa seizin-Nya).”

Mughirah juga mendiktekan kepadaku bahwa Rasulullah ﷺ melarang isu-isu tanpa dasar, menghambur-hamburkan harta, dan banyak meminta-minta. Rasulullah ﷺ juga melarang dari mendorhakat ibu, mengubar hidup-hidup anak perempuan, enggan menunaikan kewajiban, dan menuntut apa yang bukan haknya.”

٣٥٧ بَابُ التَّنْهِي عَنِ الْإِشَارَةِ إِلَى مُسْلِمٍ بِسِلَاحٍ وَنَحْوِهِ  
سَوَاءَ كَانَ جَادًا أَوْ مَارْحَمًا ، وَالتَّنْهِي عَنِ نَعَاطِي السَّيْفِ مَسْئُولًا

### BAB 357

**Larangan mengarahkan senjata atau semisalnya kepada seorang muslim, baik sungguh-sungguh atau bercanda, dan larangan menyerahkan senjata dalam keadaan terhunus (tidak disarungkan).**

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( لَا يُشْرُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ بِالسَّلَاحِ ، فَإِنَّهُ لَا يَدْرِي لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَشْرَعُ فِي يَدِهِ ، وَيَقْعُ فِي حُمْقَةٍ مِنَ النَّارِ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رواية لمسلم قال : قال أبو القاسم رضي الله عنه : (( من أشار إلى أخيه بحديد ، فإن الملائكة تلغنه حتى يشرع ، وإن كان الخاء لأبيه وأمه )) . قوله ﷺ : (( يشرع )) ضبط بالعين المهملة مع كسر الراء ، والفتحة

1: 22 HR. Bukhar, no. 644, 6473, dan Muslim no. 1590

الْمُعْجِبَةِ مَعَ فَتْحِهَا وَمَعْنَاهُمَا مُتَقَرَّبٌ وَمَعْنَاهُ بِأَمْتِهْمَا يُرْمَى ،  
وَبِالْمُعْجِبَةِ أَيْضًا يُرْمَى وَيُنْسَدُ . وَأَصْلُ الشَّرْحِ : الطَّلْعُ وَالنَّسْدُ .

1786. Dari Abu Hurairah dari Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah salah seorang di antara kalian menunjuk kepada saudaranya dengan senjata, karena ia tidak tahu barangkali setan memusukkannya dari tangannya, sehingga ia masuk neraka."<sup>1123</sup>

Dalam sebuah riwayat Muslim: Abu Hurairah berkata: "Abul Qasim (Nabi) ﷺ bersabda: "Barangsiapa menunjuk kepada saudaranya dengan benda tajam, maka para malaikat melakukannya sampai ia melepaskannya, sekalipun saudaranya tersebut adalah saudara seayah dan seibu."

وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَنْتَاطِلِيَ الشَّيْفُ مَسْئُولًا ،  
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) .

1787. Dari Jabir berkata: "Rasulullah ﷺ melarang memberikan pedang dalam keadaan terhentus (tidak disarungkan)."<sup>1124</sup>

## ٣٥٨ - بَابُ كَرَاهَةِ الْخُرُوجِ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ الْأَذَانِ إِلَّا لِعُذْرٍ حَتَّى يُصَلِّيَ الْمَكْتُوبَةَ

### BAB 358

**Makruh hukumnya keluar dari masjid  
setelah adzan dikumandangkan sampai shalat  
dilaksanakan, kecuali karena ada udzur**

عَنْ أَبِي الشَّعْبَانِ ، قَالَ : كُنَّا قُعُودًا مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي الْمَسْجِدِ

1123 HR. Bukhari no. 7072 dan Muslim no. 2817

1124 HR. Abu Dawud no. 2583, dan Tirmidzi no. 6100, Tirmidzi menyatakan hadits ini hasan, sedang Al-Albani menyatakannya shahih

، فَأَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمَسْجِدِ يُشْبِي ، فَأَتْبَعَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ ،  
بَصْرَةً حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمَسْجِدِ ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : أَمَا هَذَا فَقَدْ غَضِيَ أَبَا  
الْقَاسِمِ ﷺ زَوَادَ مُسَلِّمٍ .

1788. Dari Abu Sa'itsa' berkata, "Kami duduk-duduk bersama Abu Hurairah di dalam masjid. Muadzin mengumumkan adzan. Tiba tiba ada seorang laki-laki berdiri lalu berjalan keluar masjid. Maka Abu Hurairah mengikuti orang itu dengan pandangan matanya, lalu berkata "Orang ini telah menyalahi perintah Abul Qasim (Nabi) ﷺ."

### ۳۵۹ - بَابُ كَرَاهَةِ رَدِّ الرَّيْحَانِ لِغَيْرِ عُدْرٍ

#### BAB 359

#### Makruh hukumnya menolak minyak wangi kecuali karena udzur

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنْ عَرِضَ عَلَيْهِ رِيْحَانٌ ،  
فَلَا يَرُدُّهُ ، فَإِنَّهُ خَفِيفُ النَّجْمِ ، طِيبَ الرِّيحِ )) . زَوَادَ مُسَلِّمٍ .

1789. Dari Abu Hurairah berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa ditawari minyak wangi, janganlah ia menolaknya, karena ia ringan dibawa dan wangi baunya."<sup>112</sup>

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لَا يَرُدُّ الْعُطْبُوبَ . زَوَادَ الْبُخَارِيِّ .

1790. Dari Anas bahwasanya Nabi ﷺ tidak pernah menolak minyak wangi: (saat ditawari)."<sup>113</sup>

112/ HR. Muslim no. 2253.

112E HR. Muslim no. 2253

1127 HR. Bukhar no 2582

٣٦٠- بَابُ كَرَاهَةِ الْمَدْحِ فِي الْوَجْهِ لِمَنْ خِيفَ عَلَيْهِ مَفْسَدَةٌ

مِنْ إِعْجَابٍ وَنَحْوِهِ ، وَجَوَازِهِ لِمَنْ أَمِنَ ذَلِكَ فِي حَقِّهِ

### BAB 360

Makruh hukumnya memuji di depan orang yang dikhawatirkan terkena bahaya, seperti sifat ujub dan lain-lain, dan boleh memujinya bila tidak ada kekhawatiran tersebut.

وَعَنْ أَبِي مُؤَسَّى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه قَالَ : سَجَعُ النَّبِيِّ ﷺ رُحْمًا لِئَلَّا يُلَبِّيَ عَلَيَّ رَجُلٌ وَيَطْرُقَنِي فِي الْمَلْحَةِ ، فَقَالَ : (( اذْمَلِكُمْ - أَوْ قَطِّعْتُمْ - طَهْرَ الرَّجُلِ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .  
(( وَالْإِطْرَاءُ )) : التَّمَالُغَةُ فِي الْمَدْحِ .

1791. Dari Abu Musa Al-Asy'ari berkata, "Nabi ﷺ mendengar seorang laki-laki memuji seseorang secara berlebih-lebihan, maka beliau bersabda, "Engkau telah menghancurkan -atau mematahkan- tulang punggung orang itu."<sup>1791</sup>

وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ رَجُلًا ذَكَرَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ . فَأَثْنَى عَلَيْهِ رَجُلٌ خَيْرًا . فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (( وَرَبِّكَ ! قَطَّعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ )) بِقَوْلِهِ مَرَارًا : (( إِنْ كَانَ أَخَذَكُمْ مَا دَحَا لَا مَحَالَةَ فَلْيَقُلْ : أَحْسَبُ كَذَا وَكَذَا إِنْ كَانَ بَرَى أَنَّهُ كَانَتْكَ وَخَبِيئَةُ اللَّهِ ، وَلَا يُرْحَمِي عَلَى اللَّهِ أَخَذَ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1792. Dari Abu Bakrah bahwa seseorang disebutkan di sisi Nabi ﷺ, maka seorang laki-laki memujinya. Maka Nabi ﷺ bersabda,

<sup>1791</sup> HR. Bukhari no. 2663 dan Muslim no. 2601

"Bagaimana kamu ini! Engkau telah memotong leher kawalmu."  
 Beliau sy beruang kali bersabda, "Jika salah seorang di antara  
 kalian harus memuji, hendaklah ia mengatakan: 'saya kira ia  
 begini dan begitu', jika memang sebetulnya seperti itu. Allah-lah  
 yang akan memulanya, dan janganlah ia menganggap seseorang  
 suci di hadapan Allah."

وَعَنْ هَمَامِ بْنِ الْحَارِثِ ، عَنْ الْمُقَدَّادِ : أَنَّ رَجُلًا جَعَلَ يَسُدُّح  
 عُثْمَانَ ، فَقَامَ الْمُقَدَّادُ ، فَجَاءَ عَلَى رُكْبَتَيْهِ ، فَجَعَلَ يَحْكُو فِي  
 وَجْهِهِ الْحَضِيئَةَ . فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ : مَا لِمَ تَفْعَلُ ؟ فَقَالَ : إِنْ رَسُوهُ اللَّهُ  
 بِحُجَّتِهِ قَالَ : (( إِذَا رَأَيْتُمُ الْمَذَاحِينَ ، فَاحْكُوا فِي وَجْهِهِمُ الشَّرَابَ )) . رَوَاهُ  
 مُسْنَدُهُ .

Fenomena "Akhadith" di negeri, dan di dalam kitab-kitab yang banyak.

فَالْعُلَمَاءُ : وَعَلَيْهِمُ الْجَمْعُ مِنَ الْأَخَادِيثِ أَنْ يُقَالَ : إِنْ قَامَ الْمُتَدَبِّرُ  
 عِنْدَهُ كَمَا أَنَّ الْإِنْسَانَ وَيُقْبَلُ ، وَيُضَافُ نَفْسُ ، وَيُعْرَفُ نَافِعٌ بِحَيْثُ لَا يَنْتَسِبُ  
 ، وَلَا يُعْتَرُ بِذَلِكَ . وَلَا تَلْعَبُ بِنَفْسِهِ . فَتَيْسُ بِحَرَامٍ وَلَا مَكْرُوهٍ ، وَإِنْ  
 حَيْفَ عَلَيْهِ شَيْءٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمُورِ ، كَرِهَ مَدَاحَهُ فِي وَجْهِهِ كَرَاهَةً شَدِيدَةً ،  
 وَعَلَى هَذَا التَّفْصِيلِ نَزَلَتِ الْأَخَادِيثُ الْمُخْتَلِفَةُ فِي ذَلِكَ .

dan di dalam kitab-kitab yang banyak. (( أَرَجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ  
 أَيُّ مِنَ الَّذِينَ يُدْعَوْنَ مِنْ جَمِيعِ أَبْوَابِ الْحَيَاةِ لِدَعْوَتِهَا .



وهي الحديث الآخر ((أنت منهم)) : أي لست من الذين يشبهون  
أزواجهم خيلاً .

وقال يزيد لعنه : (( ما رأيت لـ شيطاناً سائكاً فجا إلا سلك فجا غير  
فجك .

والأحاديث في الإباحة كثيرة ، وقد ذكرت بحسنة من أطرافها في كتاب  
"الأذكار" .

- 1793 Dar: Hammam ben Harits dari Miqdad bahwasanya ada seorang laki-laki yang memuji Utsman, maka Miqdad menaruhkan lututnya ke tanah lalu menaburkan kerikil kecil ke wajah orang tersebut. Utaman menegurnya, "Kenapa kamu berbuat begitu?" Miqdad menjawab, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika kalian melihat orang-orang yang suka memuji-muji, maka taburkanlah debu ke wajah mereka!"<sup>[10]</sup>

Inilah hadits-hadits yang melarang kita memuji-muji (seseorang di depan mukanya). Adapun hadits-hadits shahih yang memperbolehkan kita memuji seseorang juga banyak.

Para ulama berkata, "Cara mengkonjromikan hadits-hadits yang seolah olah kontradiksi tersebut adalah sebagai berikut. Jika seseorang mempunyai keimanan dan keyakinan yang sempurna, jiwanya terlatih (dengan pendidikan akhlak dan iman) dan memiliki ma'rifatullah yang sempurna, sehingga ia tidak tertipu, lalai, dan lupa daratan apabila dipuji, maka memujinya tidaklah haram, tidak pula makruh.

Adapun jika dikhawatirkan ia akan lalai, sombong, tertipu, atau lupa daratan, maka sangat danakruhkan memuji di hadapannya. Begitulah cara memahami hadits-hadits yang seolah-olah kontradiksi ini.

Di antara hadits yang membolehkan memuji seseorang adalah

sabda Nabi ﷺ kepada Abu Bakar Ash-Shidiq, "Aku berharap engkau termasuk mereka." Maksudnya mereka yang dipanggil masuk surga dari semua pintu surga. <sup>131</sup>

Dalam hadits lain, Nabi ﷺ bersabda kepada Abu Bakar, "Engkau tidak termasuk golongan mereka." Maksudnya golongan orang-orang yang menurunkan kain (celana/sarungnya) sampai mata kaki karena sombong. <sup>132</sup>

Nabi ﷺ bersabda kepada Umai, "Tidaklah setan melihatmu melalui suatu jalan, melainkan setan akan melalui jalan lain yang tidak engkau lalui." <sup>133</sup>

Hadits-hadits yang membelenkan memuji sangat banyak. Sebagaimana telah saya jelaskan dalam kitab Al-Adzkar

### ٣٦١- بَابُ كَرَاهَةِ الْخُرُوجِ مِنْ بَلَدٍ وَقَعَ فِيهَا الْوَبَاءُ فِرَارًا مِنْهُ وَكَرَاهَةِ الْقُدُومِ عَلَيْهِ

#### BAB 361

**Makruh hukumnya keluar untuk menyelamatkan diri dari negeri yang terkena wabah penyakit, dan makruh hukumnya datang ke negeri tersebut.**

Firman Allah:

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشِيدَةٍ [النساء : ٧٨].

"Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendati pun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh..." (QS. An-Nisa' [4]: 78).

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ [البقرة : ١٩٥].

<sup>131</sup> HR. Bukhari no. 1587 dan Muslim no. 1027

<sup>132</sup> HR. Bukhari no. 5784, Muslim no. 2085, Abu Daud no. 4085, Nasai, 5:206, dan Ahmad 2:104

<sup>133</sup> HR. Bukhari no. 3294 dan Muslim no. 2196

"Dan janganlah kamu menatahkan dirimu sendiri ke dalam kebunsaan..." (QS. Al-Baqarah [2]: 195).

وعن ابن عباس رضي الله عنه : أن عمر بن الخطاب رضي الله عنه خرج إلى الشام حتى إذا كان بسوق نيفه أمراء الأجناد - أبو عبيدة بن الجراح وأصحابه - فأخبروه أن الوباء قد وقع بالشام . قال ابن عباس : فقال لي عمر : ادع لي المهاجرين الأولين ، فدعوتهم فاستأذنتهم وأخبرهم أن الوباء قد وقع بالشام ، فأختلفوا ، فقال بعضهم : خرجت لأمر ، ولا يرى أن نرجع عنه . وقال بعضهم : فعلت بقرية الناس وأصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم ، ولا يرى أن نقديسهم على هذا الوباء . فقال : ارتفعوا عني . ثم قال : ادع لي الأنصار ، فدعوتهم ، فاستأذنتهم ، فسلخوا سبيل المهاجرين . واختلفوا كماختلفهم ، فقال : ارتفعوا عني . ثم قال : ادع لي من كان ههنا من منيخة قرين من مهاجرة الفتح . فدعوتهم . فلم يختلف عليه منهم رجلا ، فقالوا : نرى أن نرجع بالناس . ولا نقدهم على هذا الوباء . فنادى عمر رضي الله عنه : يا أيها مصيخ على ظهر ، فأصيحوا عليه . فقال أبو عبيدة بن الجراح رضي الله عنه : أفرا من قدر الله ؟ فقال عمر رضي الله عنه : لو غيرك قالها يا أبا عبيدة ! - وكان عمر يخبره بخلافة - نعم ، نقر من قدر الله إلى قدر الله ، وأنت لو كان لك إبل ، فهبطت واديا له عدوتان ، إحداهما خصبة ، والأخرى جديبة ، أتيت ابن زعيت الخصبة زعيتها بقدر الله . وإن زعيت الجديبة زعيتها بقدر الله ؟ قال : فجاء عبد الرحمن بن عوف رضي الله عنه ، وكان متعيبا في بعض

خَاتِبِهِ ، فَقَالَ : إِنَّ عَتِيدِي مِنْ هَذَا عُلْمًا . سَبَّغْتِ رَسُولَ اللَّهِ بِمَيِّمَةِ بَقْرَةَ  
 : (( بِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضِ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ . وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِكُمْ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا  
 تَخْرُجُوا فِرَاقًا مَتَّةً )) فَحَمَدَ اللَّهُ تَعَالَى عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَالنَّضْرَةَ . مَنَّعُوا عَلَيْهِ .  
 و(( الْحَدِيثُ )) : جَانِبِ الْوَادِي .

1791. Dari Ibnu Abbas baliwasanya Umar bin al-Khathab keluar (dari Madinah) menuju Syam. Tatkala sampai di daerah Sugh (daerah Hijaz yang terajah antara Maghribah dan Tabuk, sebelum memasuki negeri-negeri Syam), para panglima pasukan yaitu Abu Ubaidah bin Jarrah dan lain-lain menemuinya. Mereka memberitahu Umar bahwa wabah penyakit (Thaun/ Kholera Amwas) sedang merajalela di Syam. Umar berkata kepada Ibnu Abbas, "Panggilkan para muhajirin yang pertama!" Ibnu Abbas memanggil mereka. Umar memberitahu mereka bahwa wabah penyakit tengah berjangkit di Syam. Umar meminta pendapat mereka, maka mereka pun berselisih. Sebagian di antara mereka berpendapat, "Anda keluar untuk suatu tujuan, maka menurut kami Anda jangan kembali (sebelum tujuan tercapai)!" sebagian lainnya berpendapat, "Anda sedang membawa masyarakat dan sisa-sisa sahabat Nabi ﷺ. Menurut kami, Anda jangan membawa mereka kepada wabah ini!" Umar berkata, "Silahkan kalian hubar! (Wahai Ibnu Abbas!) panggilkan golongan Anshor." Setelah mereka datang dan dimintai pendapat, mereka berselisih pendapat sebagaimana pendapat kaum muhajirin. Umar berkata, "Silahkan kalian hubar! (Wahai Ibnu Abbas!) panggilkan tokoh-tokoh Quraisy yang masuk Islam sebelum Fathu Makkah. Setelah datang, ternyata mereka sepakat member saran, "Kami berpendapat Anda kembali pulang (ke Madinah) dengan masyarakat (anggota rombongan Anda) dan Anda jangan membawa mereka kepada wabah penyakit." Umar lantas mengumumkan kepada mereka, "Aku telah menganbil keputusan, maka kutulah pendapatku!" Abu Ubaidah bin Jarrah bertanya, "Apakah Anda mau lari dari takdir Allah?" Umar menjawab, "Seandainya orang selain engkau yang bertanya

- Umar tidak suka berselisih pendapat dengannya - Ya, kita lari dari takdir Allah menuju takdir Allah yang lain. Jika engkau memunyai unta dank au berada di sebuah lembah. Sani sisi lembah adalah tanah yang subur (degnan rerumputan) dan sisi lembah yang lain gersang. Jika engkau menggemblakan untaamu di sisi lembah yang subur, bukankah engkau menggembala takdir Allah? Dan jika engkau menggembala di sisi lembah yang gersang, bukankah juga degnan takdir Allah ... ?”

Tiba-tiba muncul Abdurrahman bin Aul, yang sebelumnya tidak ikut musyawarah karena tengah buang bajat. Abdurrahman berkata, "Saya mempunyai ilmu tentang hal ini. Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika kalian mendengar wabah tengah melanda sebuah daerah, janganlah kalian datang ke daerah tersebut. Dan jika saat wabah melanda sebuah negeri kalian berada di negeri tersebut, maka janganlah kalian keluar menyelamatkan diri darinya!" Umar memuji Allah lalu berangkat pulang ke Madinah. " ...

وَعَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : « إِذَا سَمِعْتُمْ الطَّاعُونَ بِأَرْضٍ ، فَلَا تَدْخُلُوهَا ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ ، وَأَنْتُمْ فِيهَا ، فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا . » مَتَنٌ عَلَيْهِ .

1795. Dan Usamah bin Zaid dari Nabi ﷺ bersabda, "Jika kalian mendengar wabah kolera melanda suatu negeri, janganlah kalian memasuki negeri tersebut! Dan jika melanda sebuah negeri, sedang kalian ada di negeri tersebut, maka janganlah kalian keluar darinya." ...

### ٣٦٢ - بَابُ التَّغْلِيظِ فِي تَحْرِيمِ السَّحْرِ

## BAB 362

### Peringatan Keras tentang keharaman sihir

1134 HR Bukhari no. 5725, dan Muslim no. 2219  
1135 HR Bukhari no. 3471 dan Muslim no. 2218

Timan Allah:

وَمَا كَفَرَ شَالِحًا وَلَكِنَّ الشَّاطِطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ [البقرة : 102].

*Dan Salimhan tidaklah kafir, melainkan setan-setanlah yang kafir. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia. (QS. Al-Baqarah [2] 102).*

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : (( اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ )) . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَا هُنَّ ؟ قَالَ : (( الشُّرْكَ بِاللَّهِ ، وَالسِّحْرُ ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ ، إِلَّا بِالْأَحْقَ ، وَأَكْلُ الرِّبَا ، وَأَكْلُ عِلْقِ النَّيِّمِ ، وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الرَّحْفِ ، وَقَدْ فَتَّ الْمُحَضَّنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْعَائِلَاتِ )) . فَتَنَوْا عَلَيْهِ .

1796. Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, "Jauhlah tujuh dosa yang membinasakan!" Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, apa sajakah itu?" Nabi ﷺ menjawab, "Menyekutukan Allah, silur, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang dibenarkan syariat, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri dari medan perang saat berkecamuk perang, dan menuduh berzina wanita mukmin yang telah bersuami dan bersih." 179

٣٦٣- بَابُ التَّهْيِي عَنِ الْمَسَافِرَةِ بِالْمُصْحَفِ إِلَى بِلَادِ الْكُفَّارِ  
إِذَا حَيْفَ وَقُوَعَهُ بِأَيْدِي الْعَدُوِّ

## BAB 363

**Larangan bepergian ke Negara-negara kafir  
dengan membawa mushaf Al-Qur'an jika  
dikhawatirkan akan jatuh ke tangan musuh**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى  
أَرْضِ الْعَدُوِّ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1797. Dari Ibnu Umar berkata, "Rasulullah ﷺ melarang dari bepergian ke negeri musuh dengan membawa Al-Qur'an."<sup>1137</sup>

۳۶۴- بَابُ مَحْرَمِ اسْتِعْمَالِ إِنَاءِ الذَّهَبِ وَإِنَاءِ الْفِضَّةِ  
فِي الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ وَالطَّهَارَةِ وَسَائِرِ وُجُوهِ الْإِسْتِعْمَالِ

**BAB 364**

**Haram hukumnya memakai wadah dari  
emas dan perak untuk makan, minum,  
bersuci, dan kegunaan-kegunaan lainnya.**

عَنْ ثَمَّةِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ : (( الَّذِي يَشْرَبُ  
فِي آيَةِ الْفِضَّةِ - أَيْهَا شَجَرِجْرٌ فِي بَطْنِهِ نَارٌ جَهَنَّمَ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .  
وَفِي رَوَايَةٍ نَحْنُ نُسَمِّعُ : (( إِنْ الشَّيْءُ يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ فِي آيَةِ الْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ )) .

1798. Dari Ummu Salaman bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:  
"Orang yang minum dengan wadah dari perak, sebetulnya tengah meminum dalam perutnya api neraka Jahannam."

Dalam Urawar Muslim, "Sesungguhnya orang yang makan atau minum dengan wadah perak dan emas ..."<sup>1138</sup>

1137 HR. Bukhari no. 2191, Muslim no. 1669 dan Abu Ja'far no. 2810  
1138 HR. Bukhari no. 5024 dan Muslim no. 2065

وَضَعُ حُدَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، فَقَالَ : إِنَّ الشَّيْءَ يَمُرُّ نَهْنَاهَا عَنِ الْحَرِيرِ ،  
 وَالذَّيْبِ بَاجٍ ، وَالسُّرْبِ فِي آيَةِ الْمَدْهَبِ وَالْبُغْضَةِ ، وَقَالَ : ((  
 هُنَّ لِهَيْبِ فِي الدُّنْيَا ، وَهِيَ لَكُمْ فِي الْآخِرَةِ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .  
 وَفِي رِوَايَةٍ فِي الصَّحِيحَيْنِ عَنْ حُدَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ  
 يَقُولُ : (( لَا تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ وَلَا الذَّيْبَ ، وَلَا تَشْرَبُوا فِي آيَةِ الْمَدْهَبِ  
 وَالْبُغْضَةِ وَلَا تَأْكُلُوا فِي صَخَافِنَا )) .

1799. Dari Hudzailah berkata, "Sesungguhnya Nabi ﷺ melarang kami dari baju sutera dan mantel sutera, dan melarang kami dari minum dengan wadah dari emas dan perak. Nabi ﷺ bersabda, "Ia untuk mereka (orang-orang kafir) di dunia dan ia bagi kalian di akhirat."<sup>138</sup>  
 Dalam riwayat lain dalam Shahih Bukhari dan Muslim dari Hudzailah berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Janganlah kalian memakai baju sutera dan mantel sutera, jangan pula kalian minum dengan wadah (gelas) emas dan perak, jangan pula makan dengan piring (nampan) emas dan perak!"

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ ، قَالَ : كُنْتُ نَعَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عِنْدَ شَرِبِ مِنَ  
 الْمَجْجُوسِ ، فَجِيءَ بِخَالِدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَلَى إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ ، فَلَمْ يَأْكُلْهُ ، فَقِيلَ لَهُ خَوِّتَهُ ،  
 فَخَوِّتَهُ عَلَى إِنَاءٍ مِنْ خَلْجٍ وَجِيءَ بِهِ فَأَكَلَهُ . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ .  
 (( الْخَلْجَةُ )) .

1800. Dari Anas bin Sirin berkata, "Saya dan Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا bersama-sama dengan sejumlah orang Majusi. Lalu dibidangkan makanan yang manis di atas wadah perak, maka Anas bin Malik tidak makan. Lalu dikatakan kepadanya, "Pindahkan saja isinya!" Ia pun dipindahkan ke dalam wadah dari kayu, lalu

<sup>138</sup> HR. Bukhari no. 5154 dan Muslim no. 2267.



dihidangkan, maka Anas memakannya." <sup>114</sup>

### بَابُ تَحْرِيمِ لُبْسِ الرَّجُلِ ثَوْبًا مُرَقَعًا ۳٦٥

#### **BAB 365**

#### **Laki-laki haram memakai pakaian yang dipelup dengan Za'faran (kunyit)**

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَدْرَعَفَرَ الرَّجُلُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1801. Dari Anas berkata, "Nabi ﷺ melarang kaum laki-laki untuk memakai Za'faran (bagi pakaian atau badannya)." <sup>114</sup>

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : رَأَى النَّبِيَّ ﷺ عَلَى ثَوْبَيْنِ مُغْضَضَيْنِ ، فَقَالَ : (( أَأَنْتَ أَفْرَسْتُ بِهَذَا ؟ )) قُلْتُ : لَمْ يَسْلُطْهُمَا ؟ قَالَ : (( بَلْ أَحْرَقْتَهُمَا )) . وَفِي رِوَايَةٍ ، قَالَ : (( إِنْ هَذَا مِنْ ثِيَابِ الْكُفْرَانِ فَلَا تُبَسِّهَا )) . زَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1802. Dari Abdullah bin Amru bin Ash berkata "Nabi ﷺ melihat saya memakai dua pakaian Mu'ashfar (baju yang dipelup dengan warna kuning kemerah-merahan, pakaian khas kaum wanita). Nabi ﷺ bertanya, "Apakah ibumu menyuruhmu memakai baju ini?" Saya bertanya, "Apakah aku harus mencucunya?" Nabi ﷺ menjawab, "Bahkan, kau harus membakarnya."

Dalam riwayat lain, "Ini termasuk pakaian orang-orang kafir,

114 HR. Al-Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubra 1: 28, dengan sanad hasan.

114 HR. Bukhari no. 5946, Muslim no. 2107, dan Abu Dawud no. 4179.

1142 HR. Muslim no. 2077.

mengar. An-Nawawi dalam Syah Saheih Muslim 7:246, menjelaskan bahwa sabda Nabi ﷺ "Apakah ibumu menyuruhmu memakai baju ini?" menunjukkan bahwa pakaian tersebut adalah pakaian yang hanya bisa dipakai oleh kaum wanita. Adapun perintah Nabi ﷺ untuk membakarnya merupakan hukuman dan teguran keras bagi orang yang memakai pakaian seperti itu.

maka janganlah engkau memakainya”

## ٣٦٦- بَابُ النُّهْيِ عَنِ صُمِّتِ يَوْمِ إِلَى النَّبْلِ

### BAB 366

#### Larangan dia sehari-semalam

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ : (( لَا يَتَمُّ بَعْدَ الْخِتَامِ ، وَلَا صُمِّتِ يَوْمِ إِلَى النَّبْلِ )) . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ . قَالَ الْخَطَّابِيُّ فِي تَفْسِيرِهِ هَذَا الْحَدِيثِ : كَانَ مِنْ تَسْكِ الْخَاهِلِيَّةِ الصُّمَاتِ . فَتَنَهَوْا فِي الْإِسْلَامِ عَنِ ذَلِكَ وَأَمَرُوا بِالذِّكْرِ وَالْحَدِيثِ بِالْخَيْرِ

1803. Dari Ali berkata "Aku menghafal sabda Rasulullah ﷺ, "Setelah baligh tidak ada lagi anak yatim, dan tidak boleh diam sehari-semalam " 143

Al-Kharhaba dalam *Ma'alimul Sunan*, 4/81, menjelaskan makna hadits ini. "Di antara ritual ibadah orang-orang jaheliah adalah diam. Maka Islam melarangnya, dan memerintahkan dzikir serta pembiasaan yang baik."

وَعَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ ، قَالَ : دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سِرَّةَ مَنْ أَحْتَسَسَ بِمَاءِ نَهْ : زَيْبٌ ، فَرَأَاهَا لَا تَتَكَلَّمُ . فَقَالَ : مَا لَهَا لَا تَتَكَلَّمُ ؟ فَقَالَتْ : حَجَّتْ مُصَمِّتَةً . فَقَالَ لَهَا : تَكَلَّمِي . فَوَيْلٌ لَهَا لَا يَجُزُّ . هَذَا مِنْ عَسَلِ الْجَاهِلِيَّةِ ، فَتَكَلَّمْتِ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1804. Dan Qas bin Abi Hazim berkata, "Abu Bakar Ash-Shiddiq menjumpai seorang wanita dari suku Ahimas, bernama Zainab. Abu

143 HR. Abu Daud no. 2973. An-Nawawi menyalakan sanadnya hasan, sedangkan Al-Albani menahabihkannya.

Bakar melihatnya tidak berbicara. Abu Bakar bertanya, "Kenapa ia tidak mau berbicara?" mereka menjawab, "Ia melaksanakan ibadah diam." Maka Abu Bakar berkata kepadanya, "Bicaralah! Tidak halal ibadah diam seperti ini, karena ia termasuk perbuatan jahiliah."<sup>1144</sup>

٣٦٧ بَابُ تَحْرِيمِ انْتِسَابِ الْإِنْسَانِ إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَتَوَلِّيهِ إِلَى

غَيْرِ مَوَالِيهِ

### BAB 367

**Haram hukumnya seseorang menyambungkan nasabnya kepada selain bapaknya, dan seorang mantan budak kepada selain mantan tuannya.**

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : (( مَنْ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَخْتَلِمُ أَنَّهُ غَيْرُ أَبِيهِ ، فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1805. Dari Sa'ad bin Abi Waqash bawakan Nabi ﷺ bersabda, "Barangsiapa mengklaim nasabnya kepada selain bapaknya, padahal ia mengetahui ia bukan bapaknya, maka surga haram atasnya."<sup>1145</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : (( لَا تَرْغُبُوا عَنْ آبَائِكُمْ ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ أَبِيهِ ، فَهُوَ كَافِرٌ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1806. Dari Abu Hurairah bawakan Nabi ﷺ bersabda, "Jauhilah kalian membenci (nasabnya kepada) bapak kalian. Barangsiapa membenci (nasabnya kepada) bapaknya, maka ia telah melakukan kekufuran (kufur ashghar = maksiat)."<sup>1146</sup>

1144 HR Bukhari no. 3834

1145 HR Bukhari no. 4327, 6768, dan Muslim no. 63

1146 HR Bukhari no. 8758 dan Muslim no. 62

وعن يزيد بن سريته بن طارق ، قال . رأيت علياً عليه السلام على المنبر يخطب ، فسمعتة يقول : لا والله ما عندنا من كتاب نقرأه إلا كتاب الله . وما في هذه الصحيفة . فنشرها فإذا فيها أسنان الإبل . وأشباه من الجراحات . وفيها : قال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم : (( المنيئة حرم ما بين غير إلى نور . فمن أخذت فيها خذنا ، أو لوى محدثا ، فعليه لعنة الله والملائكة والناس أجمعين ، لا يقبل الله منه يوم القيامة صرفا ولا عدلا . ذمة المسلميين واحدة ، ينصي بها أفعالهم . فمن أخطأ مسلما فعليه لعنة الله والملائكة والناس أجمعين . لا يقبل الله منه يوم القيامة صرفا ولا عدلا . ومن ادعى إلى غير أبيه ، أو ادعى إلى غير مواليه . فعليه لعنة الله والملائكة والناس أجمعين . لا يقبل الله منه يوم القيامة صرفا ولا عدلا )) . متفق عليه

1807. Dari Yazid bin Syarik dan Thariq berkata, "Saya melihat Ali bin Abi Thalib berkhutbah di atas mimbar. Saya mendengar Ali berkata, "Demikian Allah, kami tidak memiliki tulisan yang kami baca, selain Al-Qur'an ini dan lembaran ini." Ali membuka lembaran tersebut, terayata isinya adalah: suatu unta yang dizakati, denda atas tindakan melukai orang lain, dan sabda Rasulullah ﷺ: "Madinah adalah negeri haram dari daerah Araf sampai daerah Tsaur. Barangsiapa melakukan kejahatan di dalamnya, atau melindungi penjahat, maka ia akan terkena laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia. Pada hari kiamat, Allah tidak akan menerima darinya taubat (karena sudah tertutup pintu taubat) dan harta tebusan. Jaminan perlindungan dari kaum muslimin adalah satu. Orang Islam yang paling hina pun bisa memberikan jaminan keamanan. Barangsiapa melanggar jaminan keamanan seorang muslim secara sepihak, maka ia akan terkena laknat Allah, para malaikat, dan seluruh manusia. Pada hari kiamat, Allah tidak akan menerima

taubat maupun harta tebusan darinya. Barangsiapa mengaku aku (nasabnya bersambung) kepada selain bapaknya atau selain mantan tuannya (yang memerdekakaninya dari status budak), maka ia terkena laknat Allah, para malakat, dan seluruh manusia. Allah tidak akan menerima taubatnya maupun harta tebusan darinya pada hari kiamat."<sup>1147</sup>

(( ذَمَّةَ الْمُسْلِمِينَ )) أَي : عَهْدَهُمْ وَأَمَانَتُهُمْ . (( وَأَخْفَرَهُ )) : نَقَضَ عَهْدَهُ .  
 (( وَالْعُدْوَانُ )) : التَّوْبَةُ . وَقِيلَ الْحَيْلَةُ . (( وَأَلْعَدْلُ )) : الْفَيْدَاءُ .  
 وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ : قَالَ : إِذَا سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ بِحَيْثُ . يَقُولُ : (( لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِغَيْرِ نَبِيٍّ وَهُوَ يَعْلَمُهِ إِلَّا كَفَرَ ، وَمَنْ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ ، فَلَيْسَ مَا وَبَّئْتُوا مَفْعَدَهُ مِنَ النَّارِ . وَمَنْ ذَمَّ رَجُلًا بِالْكَفْرِ ، أَوْ قَالَ : عَدُوَّ اللَّهِ ، وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ )) . مَشَقَّقٌ عَلَيْهِ ، وَهَذَا لَفْظٌ رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

- 1808 Dari Abu Dzar bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tiada seorang pun yang mengklaim nasabnya kepada selain bapaknya melainkan ia telah melakukan kekufuran (kufur asgar). Barangsiapa mengklaim sesuatu yang bukan miliknya, maka ia bukan termasuk golongan kami dan hendaklah ia mengambil tempatnya dalam neraka. Barangsiapa memanggil 'Hai orang kafir' atau 'Hai musuh Allah', padahal kenyataan orang yang dipanggil tidak seperti itu, maka ucapan tersebut mengenai dirinya sendiri."<sup>1148</sup>

٣٦٨ - بَابُ التَّحْدِيثِ مِنَ الرِّجَالِ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ أَوْ رَسُولُهُ ﷺ عَنْهُ

### BAB 368

#### Ancaman keras bagi orang yang melanggar larangan Allah dan Rasul-Nya

1147 HR. Bukhari no. 1870 dan Muslim no. 1370

1148 HR. Bukhari no. 3508, dan Muslim no. 61, dengan lafal Muslim

Erinnan Allah:

فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبُكُمْ عَذَابٌ  
أَلِيمٌ [النور : ٦٣]

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintahnya (Rasul  
ﷺ) khawatir jika tertimpa fitnah (kekufuran) atau adzab yang pedih."  
(QS. An-Nur [24]: 63).

وَيَحْذَرُكُمُ اللَّهُ تَعْسَةً [ آل عمران : ٣٠ ]

"Dan Allah memperingatkan kalian dengan (kenarakaan dan siksa)-  
Nya." (QS. Ali Imran [3]: 30).

إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ [ البورج : ١٢ ]

"Sesungguhnya siksa Rabbmu benar-benar keras." (QS. Al-Buruj [85]:  
12).

وَمَا لَكَ إِذَا أَخَذَ رَبُّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ أَنْ أَخَذَهُ اللَّهُ شَدِيدًا [ هود  
: ١٠٢ ] .

"Dan demikianlah siksaan Rabbmu jika Dia menghukum (penduduk)  
negara yang zalim. Sesungguhnya siksa-Nya pedih lagi keras." (QS.  
Hud [11]: 102).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : (( إِنَّ اللَّهَ تَعَالَىٰ يَغَارُ ، وَغَيْرُهُ  
اللَّهُ ، أَنْ يَأْتِي أُمَّةً ، فَاخْرَجَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1809 Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi ﷺ bersahda, "Sesungguhnya  
Allah itu juga merasa cemburu. Dan cemburu Allah adalah jika ada  
seseorang melanggar apa yang yang telah diharamkan oleh Allah."<sup>1149</sup>

<sup>1149</sup> HR. Bukhari no. 5225, dan Muslim no. 2751.

۳۶۹- بَابُ مَا يَقُولُهُ وَيَفْعَلُهُ مِنَ ارْتِكَابِ مِنْهَا عَنْهُ

### BAB 369

#### Apa yang harus diucapkan dan dilakukan oleh orang yang melanggar larangan Allah dan Rasul-Nya

Firman Allah:

وَمَا يَنْزَعُكَ مِنَ الشَّيْطَانِ مِرْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ [ فُصِّلَاتُ : ۳۶ ]

"Dan jika setan mengganggu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah." (QS. Fushilat: [41]: 36).

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَا سَأَلُوا مِنْ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ [ الْأَعْرَافُ : ۲۰۱ ]

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari setan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan kesalahannya." (QS. Al-A'raf [7]: 201).

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ فَرِحُوا إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا عَلَيْهِمْ مَا فَعَلُوا بِهِمْ يَعْلَمُونَ أُولَئِكَ جَزَاءُ هُمْ مَعْقِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَبِعَمَلِهِمْ الْجَنَّةَ الْعُورَةَ [ آلِ عِمْرَانَ : ۱۳۵ - ۱۳۶ ]

"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. Mereka itu balasan mereka ialah ampunan dari Allah mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-

orang yang beriman." (QS. Ali Imran [3]: 135-136)

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ [سورة : ٣١] .

"Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung." (QS. An-Nur [24]: 31).

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: (( مَنْ خَلَفَ فَقَالَ فِي حَلْفِهِ : بِاللَّاتِ وَالْعُزَّى . فَتَيْغَلُ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ . وَمَنْ قَالَ لِعِبَادِهِ : نَعَالَ أَقْدَمْرِكَ فَتَيْنَصِدُقُ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1810. Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, "Barangsiapa dalam sumpahnya berkata, "Demij (berhala) Latta dan 'Uzza, maka hendaklah ia berkata, "Tidak ilah yang berhak disembahi selain Allah." Dan barangsiapa berkata kepada kawannya, "Marilah kesini untuk berjudi!" maka hendaklah ia bersedekah."<sup>(10)</sup>

<sup>(10)</sup> HR. Bukhari no. 4860, 5223 dan Muslim no. 1647



٣٧٠ - بَابُ أَخْبَارِ الدَّجَالِ وَأَسْرَاطِ السَّاعَةِ وَغَيْرِهَا

**BAB 370**

**Hadits-hadits tentang Dajjal, tanda-tanda kiamat, dan lain-lain**

عن الثَّوَالِيسِ بْنِ سَيْفَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الدَّجَالَ ذاتَ عِدَاةٍ ، فَمَخَّضَ فِيهِ وَرَفَعَ حَتَّى ظَلَمْنَا فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ ، فَلَمَّا رُحْنَا إِلَيْهِ ، نَحَرَفَ ذَلِكَ فِينَا ، فَقَالَ : (( مَا شَأْنُكُمْ ؟ )) قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللهِ ، ذَكَرْتَ الدَّجَالَ الْعِدَاةَ ، فَمَخَّضْتَ فِيهِ وَرَفَعْتَ ، حَتَّى ظَلَمْنَا فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ ، فَقَالَ : (( عَمْرُ الدَّجَالِ أَخَوَاتِي عَلَيْكُمْ ، إِنْ يَخْرُجُ وَأَنَا فِيكُمْ ، فَأَنَا خَيْرٌكُمْ دُونَكُمْ ، وَإِنْ يَخْرُجُ وَأَنْتَ فِيكُمْ ، فَامْرُؤٌ خَيْرٌ مِنْ نَفْسِي ، وَإِنَّهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُنْبَغٍ . إِنَّهُ سَابَّ فَعَضَّ عُنُقَهُ طَائِفَةٌ ، كَاتِبِي أُسْمِيَهُ بِعَبْدِ الْعَزَى بْنِ قَطَنِ ، فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ ، فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاحِ سُورَةِ التَّكْوِيْنِ ، إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةً بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ ، فَعَاتَ يَمِينَنَا وَعَاتَ شِمَالَنَا ، يَا عِبَادَ اللهِ فَاتَّقُوا )) قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللهِ ، وَمَا تَبَشَّرَ

في الأرض ؟ قال : (( أتبعون يوماً : يوماً كسنته ، و يوماً كشهره ، و يوماً كجفنة . و سائر أيامه كأيامكم )) قلنا : يا رسول الله ، فذلك اليوم الذي كسنته أنكفينا فيه صلاة يوم ؟ قال : (( لا ، أفذروا له قدره )) قلنا : يا رسول الله ، وما إشراعه في الأرض ؟

قال : (( كانت اشتد بره الرياح ، فيأتي على القوم ، فيدعونهم فيؤمنون به و يتسجدون له ، فيأمر السماء فتدثر ، و الأرض فتنبث ، فتروح عليهم نار حنهم أطول ما كانت ذرى و أسبغة ضروعا ، و أفدة خواصر ، ثم يأتي القوم فيدعونهم . فيردون عليه قوله ، فيصرف عنهم ، فيصيحون فيجلبس لبس بأيديهم شية من أموالهم ، و يمدون بالخيرة فيقولون لبي : أخرجني كنوزك ، فتبغ كثرها كبرغائب الشغل ، ثم يدعو رجلا ممننا شبا فيضربه بالسيف ، فيقطع جرائن رنية الغرض ، ثم يدعو ، فيقبل ، و يهزل و حهه يضحك ، فيبينما هو كذلك إذ بعث الله تعالى المسيح ابن مريم عليه السلام ، فيزل عنه المنارة البيضاء شرقي دمشق بين مهرودتين ، و وضعها كعبه على أجنحة ملكين ، إذا طأها رأسه فطر ، و إذا رفعه تحدر منه جمان كاللؤلؤ ، فلا يحل لكافر يجد ربح نفسه إلا مات ، و نفسه ينتهي إلى حيث ينتهي ضرفة ، فيطلبه حتى يدرجه باب لد فيقتله ، ثم يأتي عيسى عليه السلام ، قوما غدا غصمهم الله منه ، فيمسح عن وجوههم و يحدثهم بدرجاتهم في الجنة ، فيبينما هو كذلك إذ أوحى الله تعالى إلى عيسى عليه السلام : أني قد أخرجت عبدا لي لا يدان

لأخذ بقتالهم ، فخرز عبادي إلى انطور . وبعث الله يأجوج ومأجوج  
وهم من كل خدب ينسلون ، فيمروا أوائلهم على بحيرة طبرية فيسربون  
ما فيها ، ويمر آخرهم فيموتون : لقد كان بهذه مرة ماء ، ويخصر نبي  
الله عيسى عليه السلام وأصحابه حتى يكون رأس الثور لأحدكم خيرا من بنة  
دينار لأحدكم اليوم ، فيرغب نبي الله عيسى عليه السلام وأصحابه - رضي  
الله عنهم - إلى الله تعالى ، فيرسل الله تعالى عليهم النخف في  
رقابهم ، فيصبحون فرسي كموت نسي واحدة ، ثم يقبض نبي الله  
عيسى عليه السلام وأصحابه - رضي الله عنهم - إلى الأرض ، فلا يجدون  
في الأرض موضع شبر إلا فلاة ، يهملهم وينتهم ، فيرغب نبي الله  
عيسى عليه السلام وأصحابه - رضي الله عنهم - إلى الله تعالى ، فيرسل الله  
تعالى طيرا كأعناق البخت ، فتحملهم ، فتطرحهم حيث شاء الله .  
ثم يرسل الله - سبحانه - قطعا لا يكن منه بيت مدر ولا وبر ، فيفسل الأرض  
حتى يتركها كالرفعة ، ثم يقال للأرض : أنتي خيرتك ، ووقدي يركنك  
، فيؤتد تأكل العصابة من الرمانة ، وينسطلون بحقيقتها ، وينبارك في  
الترسل حتى أن اللقحة من الأبل لتكفي العمام من الناس ، واللقحة  
من البقر لتكفي القبضة من الناس . واللقحة من الغنم لتكفي العجدة  
من الناس ، فبينما هم كذلك إذ بعث الله تعالى رجلا طيبة فتأخذهم  
نحت ابابهم فتقص روح كل مؤمن وكل مسلم ، وتنقى شرار الناس  
ينهارجون فيها نهارج الحمر ، فعليهم تقوم الساعة )) . رواه مسلم .  
قوله : (( خلة بين الشام والعراق )) : أي طريقا بينهما . وقوله : (( عت

(( بِالْعَيْنِ تُسْهِبُهُ وَالشَّامُ الْمُشَلَّةُ ، وَالْعَيْثُ : أَشَدُّ الْفَسَادِ . )) (( وَانْدَرَى )) : بضم الدال المُسَخَّمِ وَهُوَ أَعْلَى الْأَسْبَةِ وَهُوَ جَمْعُ دُرَّةٍ بضم الدال وَكسرها (( وَالرِّعَامِيُّ )) : ذَكَورُ النَّحْلِ . (( وَجِرْتَيْنِ )) : أَي فِطْعَتَيْنِ ، (( وَالغُرْصُ )) : الْغَيْدُ الَّذِي يُرْفَى إِلَيْهِ بِالشَّابِ ، أَي : يُزْمِنُهُ وَمِنَ تَرْغِيَةِ الشَّابِ إِلَى تَهْلُبِ . (( وَالْمَهْرُودَةُ )) بِالذَّالِ الْمُهْدَبَةِ وَالْمُخْجَمَةُ ، وَهِيَ : الثَّرْبُ الْمَضْبُوعُ . قَوْلُهُ : (( لَا بَدَانَ )) : أَي لَا طَافَةَ . (( وَالشَّخْفُ )) : دُودٌ . (( وَفَرَسِي )) : جَمْعُ فَرَسٍ ، وَهُوَ الْقَتِيلُ . (( وَالرَّفْقَةُ )) : بفتح الزاي وَاللَّامِ وَالْقَافِ ، مَرْوِيٌّ : الرَّفْقَةُ بضم الزاي وَالسَّكَابُ اللَّامِ وَالنَّافِ وَهِيَ الْمِرْمَةُ . (( وَالْعَضَائِيَّةُ )) : الْجَمَاعَةُ . (( وَالرَّوْسُلُ )) : كسِرُ الرِّاءِ : انْبِسُ . (( وَاللَّقْحَةُ )) : اللَّيُونُ . (( وَالرِّعَامُ )) : بِكسر الراءِ وَغَدَعَهَا هَمْزَةٌ مُسَدَّوْدَةٌ : الْجَمَاعَةُ . (( وَالقَحْدُ )) : مِنَ النَّاسِ : دُونَ الْقَبِيلَةِ .

1811. Dari Nawwas bin Sam'an berkata, "Pada suatu pagi Rasulullah ﷺ bercerita tentang Dajjal. Terkadang beliau meninggikan suara dan terkadang merendahkannya, sehingga kami mengawankan Dajjal ada di dalam kebun kurma. Pada sore hari saat kami menemui Rasulullah ﷺ, beliau mengetahui perasaan kami itu. Beliau bertanya, "Ada apa dengan kalian?" kami menjawab, "Wahai Rasulullah, tadi pagi Anda menyebutkan Dajjal, kadang-kadang Anda mengeraskan suara dan kadang-kadang Anda merendahkan suara. Kami sampai mengira bahwa Dajjal sudah ada di antara pohon-pohon kurma."

Nabi ﷺ bersabda, "Ada hal lain yang lebih aku takutkan daripada Dajjal. Jika Dajjal muncul saat aku masih hidup di tengah kalian, maka aku pasti melindungi kalian dengan membantah (kepalsuan) Dajjal. Jika Dajjal muncul saat aku telah tiada, maka masing-masing orang melindungi dirinya sendiri, dan Allah adalah penggantikku (dalam menjaga) setiap muslim. Dajjal

adalah seorang pemuda yang setinggi, salah sebuah matanya terbenam (buta), saya menganggapnya mirip dengan Abdu 'Uzza bin Qatln. Barangsiapa di antara kalian mendapati Dajjal, hendaklah ia membacakan (sepuluh) ayat ayat permulaan Surat Al-Kabli kepadanya.

Dajjal akan keluar dari sebuah jalan di antara Syam dan Irak, membuat kerusakan ke sebelah kanan dan kiri, maka hendaklah kalian berrahan dengan gigih, wahai hamba-hamba Allah!"

Kami bertanya, "Wahai Rasulullah ﷺ, berapa lama ia akan berrahan di muka bumi? Nabi ﷺ menjawab, "Empat puluh hari. Satu hari seperti satu tahun, lalu satu hari seperti satu bulan, lalu satu hari seperti satu pekan, lalu hari-hari yang lain seperti hari-hari kalian (1 hari = 24 jam)." Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, dalam satu hari yang seperti satu tahun tersebut, apakah cukup bagi kami shalat satu hari (seperti hari biasa, 1 hari = 5 kali)?"

Beliau menjawab, "Tidak, kalian harus menghitungnya (shalat seperti dalam satu tahun)." Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana kecepatan geraknya di muka bumi?"

Beliau ﷺ menjawab, "Seperti air hujan yang didorong oleh angin. Dajjal mendatangi suatu kaum dan mengajak mereka. Mereka beriman kepadanya dan mengikuti seruananya. Maka Dajjal memerintahkan kepada langit hingga menurunkan hujan, dan Dajjal memerintahkan kepada bumi hingga rumbuhlah tanaman. Sehingga ternak-ternak mereka menjadi gemuk, besar, dan deras air susunya. Dajjal lalu mendatangi kaum yang lain dan mengajak mereka, namun mereka tidak mengikuti ajakannya. Dajjal pun meninggalkan mereka, maka kesokan hatinya harta mereka ludes binasa. Dajjal melewati sebuah negeri yang mati, maka ia berkata, "Keluarkanlah harammu yang terpendam!" maka harta-harta yang terpendam di negeri itu keluar mengikuti Dajjal, bagaikan gerombelan lebah.

Dajjal lalu memanggil seorang pemuda yang gemuk, lalu membelahnya dengan pedang menjadi dua bagian yang dipisahkan sejauh lemparan panah. Dajjal lalu memanggil jasad yang terbelah itu, ternyata ia datang menjadi seorang pemuda

seperti sedia kala sembari tertawa dan wajahnya gembira.

Pada saat demikian itu, Allah ﷻ mengutus Al-Masih bin Maryam, maka Al-Masih Isa bin Maryam turun di Menara Putih, di sebelah timur kota Damaskus. Ia memakai dua baju yang dicelup, dengan meletakkan kedua telapak tangannya pada sayap dua malakat. Jika ia mengangguk-anggukkan kepalanya, niscaya air berjatuhan, dan jika ia mengangkat kepalanya, niscaya berguguran mutiara seperti Lu'lu'. Tiada seorang kafir pun yang mencium bau nafas Isa bin Maryam, melainkan akan tewas. (Bau) nafasnya mencapai jarak yang dicapai oleh pandangan matanya. Isa mencari Dajjal, hingga menemukannya di pintu Ludd (sebuah desa dekat Baitul Maqdis), maka Isa pun membunuhnya. Isa lalu mendatangi suatu kaum yang dilindungi oleh Allah ﷻ dari tipudaya Dajjal. Isa mengusap mereka dan menceritakan kepada mereka dedudukan mereka di surga kelak.

Ketika Isa tengah berada di tengah mereka, lalu mewahyukan kepada Isa, "Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan sekelompok hamba-Ku (bangsa perasak Ya'juj dan Ma'juj -penj) yang tiada seorang pun mampu melawan mereka. Maka selamatkanlah hamba-hamba-Ku ke gunung Thursina. Allah mengirimi bangsa Ya'juj dan Ma'juj yang datang berbondong-bondong dari segala tempat yang tinggi (pegunungan). Rombongan awal bangsa Ya'juj dan Ma'juj melewati danau Thabariah dan meninum habis airnya. Rombongan mereka yang datang terakhir berkata, "Dahulu di tempat ini ada air (namun kini sudah habis)."

Nabi Isa dan para pengikutnya dikepung oleh bangsa Ya'juj dan Ma'juj, sehingga bagi salah seorang di antara mereka (daging) kepala sapi adalah lebih baik dari 100 dinar milik salah seorang di antara kalian pada hari ini. Nabi Isa dan para pengikutnya berdoa kepada Allah dengan sungguh-sungguh. Maka Allah mengirim ulat ayng menyerang tengkuk bangsa Ya'juj dan Ma'juj. Keesokan harinya, mereka telah tewas bergelimpangan seperti kematian seorang manusia saja. Allah lalu menurunkan nabi Isa dan para pengikutnya (dari gunung) ke dataran rendah. Tiada satu pengkal pun di muka bumi melarikan pemih dengan bangkai dan bau busuk mayat bangsa Ya'juj dan Ma'juj.

Nabi Isa dan para pengikutnya berdoa kepada Allah dengan

sebenarnya, maka Allah mengiring burung seperti leher unta. Burung tersebut mengangkat dan membuang bangkai mayar bangsa Ya'juj dan Ma'juj ke tempat yang dikehendaki oleh Allah . . . Allah kemudian mengirim hujan yang mengguyur semua muntah, baik rumah tembok maupun rumah terdai. Hujan membersihkan bumi sehingga bersih bagaikan cermin yang licin. Kepada bumi diperintahkan, "Tumbuhlah buah-buahanmu dan kembalilah perkalamu!"

Pada hari tersebut, sebutir buah delima cukup untuk mengenyangkan Sembilan orang, dan mereka bias berteduh di bawah tankanya. Air susu diberkahi. Sehingga seekor unta perah cukup untuk member minum (air susu) bagi ratusan orang. Seekor sapi perah cukup member nonan puluhan orang, seekor kambing perah cukup member minum belasan orang.

Ketika mereka dalam kondisi demikian, tiba-tiba Allah mengirim angin yang baik yang berhembus mencapai hawa ketiak mereka, dan mencahkan nyawa setiap orang mukmin dan muslim. Maka yang tersisa hanyalah orang-orang yang jahat. Mereka saling menerkam sesamanya seperti tingkah keledai. Mereka lah yang akan mengalami hari terjadinya kiamat " . . .

وَعَنْ رِيحِي بْنِ حِرَاشٍ ، قَالَ : انْطَلَقْتُ مَعَ أَبِي مُسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ إِلَى حَدِيثَةِ بْنِ الْأَسْمَنِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُم - فَقَالَ لَهُ أَبُو مُسْعُودٍ : خُذْنِي مَا سَجَعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فِي الدَّخَالِ ، قَالَ : (( إِنَّ الدَّخَالَ يُخْرِجُ ، مِنْ مَعَهُ مَاءٌ وَنَارٌ ، فَأَمَّا الَّذِي يَرَاهُ النَّاسُ مَاءً فَتَنْزَلُ تُحْرِقُ ، وَأَمَّا الَّذِي يَرَاهُ النَّاسُ نَارًا ، فَضَاءٌ نَزَلَ عَذَابٌ ، فَتَسْ أَدْرِكُهُ مِنْكُمْ ، فَتَنْفَعُ فِي الَّذِي يَرَاهُ نَارًا ، فَإِنَّ مَاءَ عَذَابٍ طَيِّبٌ )) فَقَالَ أَبُو مُسْعُودٍ : وَأَمَّا فَدَسِيعَتُهُ ، فَتَنْفَعُ عَلَيْهِ .

1812. Dari Riya' bin Hiraasy berkata, "Saya bersama shahabat Abu Mas'ud Al-Anshari menemui shahabat Hudzaifah bin

<sup>1</sup>151 HR. Muslim no. 2250 ; rmda no. 2240, dari Ibnu Majah no. 4075

Yaman. Abu Mas'ud berkata kepada Hudzaifah, "Ceritakanlah kepadaku hadits yang kau dengar dari Rasulullah ﷺ tentang Dajjal! Hudzaifah berkata (bahwa Rasulullah ﷺ bersabda): "Sungguh Dajjal keluar dengan membawa air dan api. Apa yang dilihat oleh manusia sebagai air (pada diri Dajjal), sebetulnya adalah api yang membakar. Dan apa yang dilihat manusia sebagai api, sebetulnya adalah air yang dingin lagi segar. Barangsiapa di antara kalian mendapari Dajjal, hendaklah ia masuk ke dalam apa yang ia lihat sebagai api, karena sebetulnya ia adalah air yang segar dan baik!"

Abu Mas'ud berkata, "Aku juga telah mendengar sabda Rasulullah ﷺ ini."<sup>1152</sup>

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « لَا يَخْرُجُ الدُّجَالُ فِي أُمَّتِي فَيَنْكُثُ أَرْبَعِينَ . لَا أَدْرِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا ، أَوْ أَرْبَعِينَ عَامًا ، فَيَنْكُثُ اللَّهُ تَعَالَى عَيْنِي أَسْرَ مَرْتَمٍ بِحَبْرٍ . فَيَطْلُبُهُ فَيُهْبِكُهُ ، ثُمَّ يَنْكُثُ النَّاسُ سِتْعَ سَبْعِينَ لَيْلًا بَيْنَ اثْنَيْنِ عَدَاوَةً ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ ﷻ ، رِيحًا مَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّامِ ، فَلَا يَنْفَى عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ أَوْ إِيمَانٍ إِلَّا قَبِضَتْهُ ، حَتَّى لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ دَخَلَ فِي كَيْدِ جَبَلٍ ، لَدَخَلَتْهُ عَلَيْهِ حَتَّى تَقْبِضَهُ ، فَيَنْتَقِي شِرَارَ النَّاسِ فِي حِمَى النَّصِيرِ ، وَأَحْلَامِ السَّعَاءِ ، لَا يَعْرِفُونَ مَعْرِوفاً ، وَلَا يَتَكَبَّرُونَ مَكْبَرًا ، فَيَمْتَلِئُ لَهُمُ الشَّيْطَانُ ، يَقُولُ : أَلَا تَسْتَجِيبُونَ ؟ فَيَقُولُونَ : فَمَا تَأْمُرُنَا ؟ فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الْأَوْثَانِ ، وَهُمْ فِي ذَلِكَ دَارٌ رَوْفُهُمْ ، حَسَنٌ عَيْشُهُمْ ، ثُمَّ يُنْفِخُ فِي الصُّورِ ، فَلَا يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلَّا أَصْعَقَى لَبِنًا وَرَفَعَ تَبَنًا ، وَأَوَّلَ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوطُ

1152 HR. Bukhari no. 3450 dan Muslim no. 2924, 2935



حَوْضٍ إِبِلِهِ فَيُضَعْنَ وَيُضَعُونَ النَّاسُ حَوْلَهُ ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ - أَوْ قَالَ : يُنَزِّلُ  
 اللَّهُ - نَظْرًا تَحْتَهُ الظَّلْمَ أَوْ الظُّلْمَ ، فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ ، ثُمَّ يُنْفَخُ  
 مِنْهُ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يُنظَرُونَ ، ثُمَّ يُنَادَى : يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمَّ إِلَى  
 رَبِّكُمْ . وَقَفُّوهُمْ إِنَّهُمْ مُسْئِلُونَ ، ثُمَّ يُقَالُ : أَعْرَجُوا بَعَثَ النَّارَ فَيُفْضَلُ :  
 مِنْ كَمْ ؟ فَيُفْضَلُ . مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ تَسْعِمْنَهُ وَتَسْعِينُ ؛ فَذَلِكَ يَوْمٌ  
 يَجْعَلُ الْوُؤْدَانَ شَيْبًا ، وَذَلِكَ يَوْمٌ يَكْشِفُ عَنِ سِنَى « . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .  
 (( اللَّيْلُ )) : صَفْحَةٌ أَعْمَرُ . وَمَعْنَاهُ يَضَعُ صَفْحَةً عَفِيفَةً وَيَرْفَعُ صَفْحَةً  
 الْأُخْرَى .

1813. Dari Abdullah bin Amru bin Ash berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Dajjal akan keluar dan menetap di bumi selama 40." Saya tidak tahu pastinya, apakah 40 hari, atau 40 bulan, atau 40 tahun. (demikian shahabat Abdullah bin Amru lupa. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda): Allah lalu mengirimi Isa bin Maryam, lalu ia mencan dan membunuh Dajjal. Setelah itu, selama tujuh tahun manusia hadup dengan damai tanpa ada permusuhan antara seseorang dengan yang lain. Allah lalu mengirimi angin dingin dari arah Syam. Tidak seorang pun di muka bumi ini memunyai kelakuan atau indera sebesar biji sawi, melainkan akan dimatikan oleh angin tersebut. Bahkan, sekiranya salah seorang di antara kalian bersembunyi dalam perut gunung, niscaya angin itu akan menjemput dan memarikannya. Maka yang tersisa di muka bumi hanyalah manusia-manusia yang paling jahat, tingal seperti burung namun rakus seperti binatang buas. Mereka tidak lagi mengetahui hal-hal yang ma'rif dan tidak mengingkari hal-hal yang mungkar.

Satan menampakkkan penjelmaannya kepada mereka dan bertanya, "Tidakkah kalian mau menyambut ajakanku?" Mereka bertanya, "Apa yang engkau perintahkan kepada kami?" setan memerintahkan kepada mereka untuk menyembah berhala-berhala. Rizki mereka luncur dan kehicupan mereka luncur.

Lalu terompet (malaiikat) ditiup, maka tiada seorang pun yang mendengar suaranya melainkan akan mendengarkannya dengan (memiringkan) salah satu sisi lehernya (telinganya), dan mengangkat satu sisi leher yang lain. Orang yang pertama kali mendengar tiupan terompet (tanda buncurnya alam semesta) adalah seorang laki-laki yang memperdo'ailah kolam minam untanya, maka ia pun mati, dan seluruh manusia lainnya ikut mati. Allah lantas menurunkan hujan bagaikan gerimis. Maka darinyalah jasad manusia kembali tumbuh. Lalu ditiup terompet sekali lagi, tiba-tiba jasad seluruh manusia telah bangkit (dari alam kubur) melihat. Lalu dikatakan, "Wahai manusia, kemarilah kalian kepada Rabb kalian!" Berhentikanlah mereka (wahai para malaikat), karena sesungguhnya mereka akan dimintai pertanggung jawaban (oleh Allah). Lalu dikatakan, "Ketahuilah utusan-utusan neraka!" maka ditanyakan, "Dari berapa?" maka dijawab, "Dari setiap 1000 manusia, keluarkanlah 999 orang!" itulah hari yang membuat anak-anak beruban, dan itulah hari saat beris Allah ﷻ disingskapkan."<sup>11</sup>

وَعَنْ أَنَسٍ عَنِ قَدْحَانَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( نَبَسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيِّطُوهُ  
الدَّجَالَ إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ ، وَأَبَسَ نَقَبٌ مِنْ أَنْبَابِهِمَا إِلَّا غَنِيَهُ الْخَلَائِكَةُ  
صَادِقِينَ تُخْرِجُهُمْ ، فَيَنْزِلُ بِالسَّبِيحَةِ ، فَيُخْفِئُ الْمَدِينَةَ ثَلَاثَ رَجْفَاتٍ ،  
يُخْرِجُ اللَّهُ مِنْهَا كُلَّ كَافِرٍ وَفَافِقٍ )) . زَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1814. Dari Anas berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak satu negeri pun, melainkan akan dimasuki oleh Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah. Tidak satu pun lorong (jalan masuk) ke kota Makkah dan Madinah, melainkan dijaga oleh para malaikat yang berbaris. Maka Dajjal mendatangi daerah bertoa-batu panas (di luar Madinah-penji) di Madinah. Allah akan mengeluarkan dari kota Madinah setiap orang kafir dan munafik."<sup>12</sup>

1153 HR. Muslim no. 2940

1154 HR. Bukhari no. 1101 dan Muslim no. 2943

وَعَنْهُ عَنْ . أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( يَنْتَعِ الدَّجَالُ مِنْ يَهُودِ أُصْيَهْدَ سَخُونِ أَلْمَا عَلَيْهِمُ الطَّلِبَانَةُ )) . زَوَادُ مُسْنَبِهِ .

1815. Dari Anas bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Dajjal akan diikuti oleh 700.000 orang Yahudi Ashbahah (nama propinsi di Iraq) yang mengenakan topi khas (الظلمة)" <sup>1155</sup>

وَعَنْ أُمِّ شَرِيكَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّهَا سَمِعَتْ النَّبِيَّ ﷺ ، يَقُولُ : (( يَنْتَعِرُونَ النَّاسَ مِنَ الدَّجَالِ فِي الْحِجَالِ )) . زَوَادُ مُسْنَبِهِ .

1815. Dari Ummu Syarik bahwasanya ia mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Manusia benar-benar akan melazikar diri di gunung-gunung (untuk menyelamatkan diri) dari litnah Dajjal" <sup>1156</sup>

وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُطَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( مَا بَيْنَ خَنْزِقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَالِ )) . زَوَادُ مُسْنَبِهِ .

1817. Dari Imran bin Hushain berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Sejak penciptaan Adam sampai terjadinya kiamat, tidak ada peristiwa yang lebih dahsyat daripada Dajjal" <sup>1157</sup>

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : (( يُخْرِجُ الدَّجَالُ فَيَتَوَجَّهُ قِبَلَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَيَتَلَقَاهُ الْمَسَاحُ : فَمَسَاحُ الدَّجَالِ . فَيَقُولُونَ لَهُ : يَا أَيْنَ تَعْمَدُ فَيَقُولُ : أَعْمَدُ إِلَى هَذَا الَّذِي خَرَجَ . فَيَقُولُونَ لَهُ : أَوْ مَا تَأْمَنُ بِرَبِّنَا ؟ فَيَقُولُ : مَا بِرَبِّنَا خَفَاءُ ! فَيَقُولُونَ : لَقَتْنَاهُ . فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ : أَلَيْسَ قَدْ نَهَاكُمُ رَبُّكُمْ أَنْ تَقْتُلُوا أَحَدًا دُونَهُ ، فَيُطْلَقُونَ بِهِ إِلَى الدَّجَالِ ، فَإِذَا رَأَى الْمُؤْمِنَ قَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، إِنَّ هَذَا

1155 HR. Muslim no. 2944

1156 HR. Muslim no. 2945

1157 HR. Muslim no. 2946.

الدَّجَالُ الَّذِي ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : فَيَأْمُرُ الدَّجَالُ بِهِ فَيَسْتَبِيحُ ؛ فَيَقُولُ :  
تَخَذُوهُ وَشُجُوهُ . فَيُوسِعُ ظَهْرَهُ وَتَطْتَهُ حَصِيًّا ، فَيَقُولُ : أَوْفَا تَوَافُنِي بِي ؟  
فَيَقُولُ : أَنْتَ الْمَسِيحُ الْكَذَّابُ ! فَيُؤْمِرُ بِهِ ، فَيُؤَسِّرُ بِالسُّبْحِ مِنْ مَفْرَقِهِ  
حَتَّى يَفْرُقَ بَيْنَ رَجُلَيْهِ . ثُمَّ يَهْدِي الدَّجَالُ بَيْنَ الْفِطْعَتَيْنِ ثُمَّ يَقُولُ لَهُ  
: قُمْ ، فَيَسْتَوِي قَائِمًا . ثُمَّ يَقُولُ لَهُ : أَتُؤْمِنُ بِي ؟ فَيَقُولُ : مَا أَرَدَدْتُ  
فِيكَ إِلَّا بَصِيرَةً . ثُمَّ يَقُولُ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَا يَنْجُلُ بَعْدِي بِأَخَدٍ مِنَ  
النَّاسِ ؛ فَيَأْخُذُهُ الدَّجَالُ لِيُدْبِحَهُ . فَيَجْعَلُ اللَّهُ مَا بَيْنَ رَجُلَيْهِ إِلَى تَرْمِيمِهِ  
لِحَامًا ، فَلَا يَسْتَطِيعُ إِلَيْهِ سَبِيلًا ، فَيَأْخُذُهُ بِنَزِيهِ وَرَجُلَيْهِ فَيَتَدَفَّقُ بِهِ ،  
فَيَحْسِبُ النَّاسُ أَنَّهُ قَدَفَهُ إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّمَا أَلْقَى فِي النَّحْتِ )) . فَقَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : (( هَذَا أَنْظَمُ النَّاسِ شَهَادَةَ  
عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ )) . زَوَاهُ مُسْنَدُ . وَرَوَى الشَّارِقِيُّ بِعَضُدِ بْنِ سَعْدٍ .  
( ( الْمَسَالِحُ )) : هُمُ الْخَفَرَاءُ وَالظَّلَانُ .

1818. Dari Abu SA'Id Al-Khufri dari Nabi ﷺ bersabda, "Dajjal keluar, maka seorang laki-laki mukmin menyongsongnya, namun ia dihadang oleh pasukan pelopor Dajjal. Mereka menanyainya, "Mau kemana engkau?" Ia menjawab, "Aku mau bertemu orang yang keluar ini." Mereka bertanya, "Apakah engkau tidak beriman kepada Rabb kita?" Ia menjawab, "Rabb kita tidaklah tersembunyi." Mereka berkata "Bunuh saja orang ini!" namun sebagian mereka berkata, "bukankah Rabb kalian melarang kalian membunuh seseorang sebelum mendapat perintah darinya?" Maka mereka membawa laki-laki mukmin itu ke hadapan Dajjal. Saat melihatnya, laki-laki mukmin itu berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya orang ini adalah Dajjal yang telah disebar oleh Rasulullah ﷺ. Dajjal memerintahkan agar laki-laki mukmin itu ditangkap dan dilebarkan, "Siksa dan

cederaihan itu? Punggung dan perutnya pun dipukuli ramai-ramai. Dajjal berkata, "Tidakkah kau beriman kepadaku?" laki-laki mukmin itu menjawab, "Engkau adalah Masih Dajjal sang pembohong besar."

Dajjal memerintahkan agar laki-laki mukmin itu digeryaji hingga terbelah dua dari kepala hingga ujung kaki. Dajjal berjalan di antara kedua belahan tubuh itu dan berkata, "bangunlah!" maka kedua belahan itu menyatu dan berdiri tegak seperti sedia kala. Dajjal bertanya, "Tidakkah engkau beriman kepadaku?" laki-laki mukmin itu menjawab, "aku justru semakin pahit (akan kebohonganmu). Hai manusia, ia tidak akan mampu lagi melakukan pembunuhan seperti tadi kepada seorang pun setelahku."

Dajjal menangkapnya untuk menyembelihnya, namun Allah membuat tombaga di antara bagian bawah leher dan bagian atas lehernya, sehingga Dajjal tidak bias membunuhnya. Maka Dajjal memegang kedua tangan dan kedua kakinya, lalu melemparkannya. Manusia mengira Dajjal melemparkannya ke neraka, padahal ia dilemparkan ke dalam surga." Rasulullah ﷺ bersabda, "Ia adalah orang yang paling agung kemariatan syakdunya di sisi (Allah) Rabb semesta alam."<sup>1819</sup>

وَعَنِ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : مَا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْ الدَّجَالِ أَكْثَرَ مِنْهَا سَأَلُهُ ؛ وَإِنَّهُ قَالَ لِي : (( مَا يَضُرُّكَ )) قُلْتُ : إِنَّهُمْ يَمُوتُونَ ؛ إِنْ نَعَى جَبَلٌ حَبْرٌ وَنَهْرٌ نَاهٍ . قَالَ : (( هُوَ أَهْوَنُ عَلَيَّ مِنَ النَّارِ مِنْ ذَلِكَ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

- 1819 Dari Mughirah bin Syu'bah berkata, 'Tiada seorang pun yang lebih banyak bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang Dajjal melebihi diriku. Sampai Nabi ﷺ berkata kepadaku, "Dajjal tidak akan mencelakaimu." Saya menjawab, "Tapi orang-orang mengatakan bahwa Dajjal membawa gunung rot dan sungai

1158 HR. Muslim no. 2936, dan Bukhari no. 1882 meriwayatkan sebagiannya yang semakna

air" Beliau ﷺ menjawab, "dia itu lebih hina bagi Allah dari hal itu."<sup>1158</sup>

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا وَقَدْ أُنذِرَ أَنَّهُ الْأَعْوَرُ الْكَذَّابُ ، إِلَّا إِيَّاهُ أَعْوَرُ . وَإِنْ يَتَكَبَّرْ ، نَسِيَ بِالْأَعْوَرِ ، مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَفَرٌ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1820. Dari Anas berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak seorang nabi pun melainkan ia memperingatkan umatnya dari Dajjal si buta satu mata sang pembohong besar. Ketahuilah Dajjal itu buta satu matanya, -sedangkan Raibh kalian tidaklah buta satu mata- di antara kedua mata Dajjal tertulis= ka fa ra (kafir)."<sup>1159</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( أَلَا أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا عَنْ الدَّجَالِ فَيُحَدِّثُ بِهِ نَبِيُّ قَوْمِهِ ! إِيَّاهُ أَعْوَرُ ، وَتَبَهُ يَجِيءُ غَدًّا بِمِثَالِ النُّحَّةِ وَالشَّوْبِ ، فَالَّذِي يَقُولُ إِنَّهَا الْحِجَّةُ هِيَ الشَّرُّ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1821. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Maukah kalian apabila aku beritabukan satu berita tentang Dajjal yang belum pernah diceritakan oleh seorang nabi pun kepada umatnya? Sesungguhnya Dajjal itu buta satu mata, dan ia datang membawa sesuatu yang seperti surge dan neraka. Apa yang dikisahkan oleh Dajjal sebagai surge, sejatinya adalah neraka."<sup>1160</sup>

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ذَكَرَ الدَّجَالَ بَيْنَ ظَهْرَانِي السَّيِّئِ . فَقَالَ : (( إِنْ أَلَّهَ نَيْسٌ بِالْأَعْوَرِ ، أَلَا إِنَّ النَّمِيخَ الدَّجَالُ أَعْوَرُ الْعَيْنِ أَيْمَنِي . كَأَنَّ عَيْنَهُ عَيْنَةُ صَاقِيَةٍ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1822. Dan Ibnu Umar bahwasanya Rasulullah ﷺ menyebutkan Dajjal

1158 -HR. Bukhari no. 7122 dan Muslim no. 2933

1160 -HR. Bukhari no. 7131, dan Muslim no. 2933

1161 -HR. Bukhari no. 7138, dan Muslim no. 2926.

di hadapan orang-orang. Maka beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah tidaklah buta sebelah mata. Adapun Masih Dajjal buta mata kanannya, seakan matanya buah apel yang menonjol."<sup>1162</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ ، حَتَّى يُخْتَمُونَ الْيَهُودِيَّ مِنْ وَرَاءِ الشَّجَرِ وَالشَّجَرِ . فَيَقُولُ الشَّحْرُ وَالشَّجَرُ : يَا مُسْلِمُ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي نَعَالُ فَأَقْتُلْهُ ، إِلَّا الْغَرَقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَحْرِ الْيَهُودِ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1823. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Kiamat tidak akan terjadi sehingga kaum muslimin memerangi Yahudi sehingga seorang Yahudi bersembunyi di balik batu dan pohon. Batu dan pohon berkata, "Hai orang Islam, inilah seorang Yahudi, bersembunyi di belakangku. Kemati ah, buhanlah ia!" Hanya pohon Gharaqad yang tidak berkata begitu, karena ia termasuk pohon kaum Yahudi."<sup>1163</sup>

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَأْخُذُ النَّفْسُ حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ عَلَى الْقَبْرِ ، فَتَسْمَعُ عَلَيْهِ وَيَقُولُ : يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَكَانَ ضَاحِبِ هَذَا الْقَبْرِ ، وَلَيْتَنِي بِهِ الْقَدِيرُ ، مَا بِهِ إِلَّا الْبِلَاءُ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1824. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Demni Allah yang nyawaku di tangan Nya, dunia tidak akan berakhir sehingga seseorang melewati kuburan, maka ia mengelus dada dan berkata, "Duhai, alangkah baiknya jika aku saja yang dikuburkan." Ia bertanya begitu bukan karena keshalahan agamanya, tetapi karena beratnya penghidupan."<sup>1164</sup>

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُخْبِرَ

1162 F.R. Bukhari no. 3439 dan Muslim no. 274

1163 F.R. Bukhari no. 2926 dan Muslim no. 2922

1164 F.R. Bukhari no. 7115 dan Muslim no. 54

الْفَرَاتِ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ يُقْتَلُ عَلَيْهِ ، فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِثْقَلِ نَسْعَةٍ  
وَيَسْعُونَ ، هَيْتُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ : تَعْلَى أَنْ أَكُونَ إِثْمًا نَجِيًّا )) .  
وفي رواية : (( يَوتَسُّكُ أَنْ يَخْسِرَ الْفَرَاتُ عَنْ كَثْرٍ مِنْ ذَهَبٍ ، فَفِي حَضْرَةِ  
فَلَا يَأْخُذُ مِنْ شَيْءٍ )) . فَتَمَّزَّ عَلَيْهِ .

1825. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "kianat tidak akan terjadi sehingga sungai Eufrat (dir Irak) menyingkapkan gunung emas, yang manusia berperang memperebutkannya. Dan setiap seratus orang yang berperang, akan terbunuh Sembilan puluh Sembilan orang. Setiap orang di antara mereka berkata, "Semoga akulah yang selamat."

Dalam sebuah riwayat yang lain: "Harap-hampir sungai Eufiat mengungkapakan perbendaharaan emas. Barangsiapa mendatangnya, janganlah ia mengambil sesuatu pun darinya!" "

وعنه . قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( يَتْرُكُونَ الْمَدِينَةَ عَلَى خَيْرِ مَا كَانَتْ ، لَا يَغْشَاهَا إِلَّا الْعَرَابِيُّ يُرِيدُ - عَوَاقِبِ السَّبَاعِ وَالْعَبِيرِ - وَآخِرَ مَنْ يُخْسِرُ رَاعِيَيْنِ مِنَ تَرْيَانِ الْمَدِينَةِ يَلْعَبَانِ بَعْدَهُمَا فَيَجْدَانِيَا وَخَوْشَا ، حَتَّى إِذَا بَلَغَا شِبَةَ الْوَدَاعِ حَرَّأَ عَلَى وَجْهِهِمَا )) . فَتَمَّزَّ عَلَيْهِ .

1826. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Mereka meninggalkan Madinah dalam keadaan yang baik seperti keadaannya dahulu. Tidak yang memasukinya selain binatang-binatang buas dan burung-burung. Manusia yang terakhir kali dikumpulkan adalah dua orang penggembala dari suku Muzainah yang menggiring kambing-kambingnya ke arah Madinah. Keduanya mendapati Madinah telah menjadi kota mati. Tatkala keduanya sampai di daerah tinggi Wada', keduanya tersungkur mati."<sup>1</sup> "

1166 HR. Bukhari no. 7119 dan Muslim 2804  
1167 HR. Bukhari no. 1874 dan Muslim no. 1363



وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : (( يَكُونُ خَلِيفَةٌ مِنْ خَلِيفَاتِكُمْ فِي آخِرِ الزَّمَانِ يَحْتَوِ الْمَالَ وَلَا يَعْنُهُ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1827. Dari Abu Sa'ïd Al-Khudri bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Di akhir zaman, salah seorang khalifah kalian akan menyalurkan harta dalam jumlah banyak tanpa menghitung-hitungnya lagi (karena kemakmuran)." <sup>(1)</sup>

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : (( لَيَأْتِيَنَّ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَطُوفُ الرَّجُلُ فِيهِ بِالصَّدَقَةِ مِنَ الذَّهَبِ فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَأْخُذُهَا مِنْهُ ، وَيُرَى الرَّجُلَ إِذَا جَدَّ بِنَبْعِهِ أَرْتَعُونَ أَمْرًا يَلْدُنْ بِهِ مِنْ قِبَلَةِ الرَّجُلِ وَكَثْرَةِ النِّسَاءِ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1828. Dari Abu Musa Al-Ash'ari bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Akan datang suatu zaman kepada umat manusia, pada saat itu seseorang berkeliling untuk menyedekahkan emas, namun ia tidak menemukan seorang pun yang mau menerimanya. Seorang laki-laki pada saat itu diikuti oleh empat puluh wanita. Mereka bertelinging kepada laki-laki itu (untuk mengurus keperluan mereka) karena sedikitnya laki-laki akibat kecamuk perang dahsyar) dan banyaknya wanita."<sup>(2)</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : (( اشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقْدًا ، فَوَجَدَ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقْدَ فِي عَقْبِهِ حِجْرَةً فِيهَا ذَهَبٌ ، فَقَالَ لَهُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقْدَ : خُذْ ذَهَبَكَ ، إِذَا اشْتَرَيْتَ مِنْكَ الْأَرْضَ وَلَمْ تُشْرِ الْمَذْهَبَ . وَقَالَ الَّذِي لَهُ الْأَرْضُ : إِذَا بَعَثْتَكَ الْأَرْضَ وَمَا فِيهَا ، فَتَخَاكِمَا إِلَى رَجُلٍ ، فَقَالَ الَّذِي تَخَاكِمَا إِلَيْهِ : أَنْكُمَا بِلُدٍّ ؟ قَالَ أَحَدُهُمَا : لَيْ

<sup>(1)</sup> 67 HR Muslim no 2914

<sup>(2)</sup> 118 HR Bukhari no 44 dan Muslim no 1012.

عَلَامٌ ، يَقَالُ الْآخَرُ : رَبِّي خَيْرٌ قَالَ : أَنْكَحَا الْعُلَامَ الْخَيْرِيَّةَ ، وَأَنْفَقَا عَلَى أَنْفُسِهِمَا مِنْهُ (وَتَصَدَّقَا) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1829. Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, "Seorang laki-laki membeli tanah pertanian kepada orang lain, maka laki-laki pembeli itu menemukai kantong berisi emas dalam tanah yang ia beli. Pembeli tanah itu berkata kepada penjual tanah, "Ambil saja kantong emas ini, karena ia adalah emasmu. Saya hanya membeli tanah saja dan tidak membeli emas darimu." Si penjual tanah menjawab, "Aku menjual tanah ini dan seluruh isinya." Keduanya lalu meminta putusan kepada orang ketiga. Orang ketiga bertanya, "Apakah kalian berdua punya anak?" Seorang di antara mereka menjawab, "Saya punya anak laki-laki." Seorang lainnya menjawab, "Saya punya anak perempuan." Orang ketiga memutuskan, "Kalau begitu, nikahkanlah anak laki-laki itu dengan anak perempuan itu! Bayailah pernikahannya dengan emas ini, dan sisanya sedekatkanlah!"

وَعَنْهُ : أَنَّ سَبْعَ رَسُولَاتٍ لَلَّهِ ﷻ يَقُولُ : (( فَخَالَتْ إِثْرَانِ فَغِيَّبَا بِنَاهُمَا ، فَجَاءَ انْتَدَبٌ فَذَهَبَ بَيْنَ إِخْوَانِهِمَا ، فَخَالَتْ إِثْرَانِ بِضَاحِحِيَّتِهَا : إِنَّمَا ذَهَبَ بِإِثْرِكَ ، وَخَالَتْ الْآخَرِي : إِنَّمَا ذَهَبَ بِإِثْرِكَ ، فَخَالَتْهُمَا بِنِي دَاوُدَ ﷻ فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى ، فَخَرَجْنَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ ﷻ فَخَبَّرْتَاهُ . فَقَالَ : اتَّبَعْتَنِي بِالسُّكَيْنِ أَنْفَعَهُ بَيْنَهُمَا . فَخَالَتْ الصَّغْرَى : لَا تَفْعَلْ ! رَحِمَكَ اللَّهُ ، هُوَ ابْنُهَا . قَضَى بِهِ لِلصَّغْرَى )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1830. Dari Abu Hurairah bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Dahulu kala ada dua orang wanita yang masing-masing mempunyai bayi: seekor sigala darang dan membawa lari salah seorang bayi. Seorang wanita berkata, "Sigala itu membawa lari bayimu." Wanita lain berkata, "Bayumulah yang dibawanya

lari." Kedua wanita itu meminta keputusan kepada Nabi Daud, maka nabi Daud memutuskan bayi yang selamat ada ah milik wanita yang lebih tua. Kedua wanita itu lalu mendatangi nabi Sulaiman bin Daud dan menceritakan kisahnya. Maka nabi Sulaiman berkata, "Bolong (para prajurit) bawaan pisau aku hendas membelah bayi ini untuk dibagi dua."

Wanita yang lebih muda segera menjawab "Jangan, Semoga Allah merahmatimu. Sudahlah, bayi itu milik dia." Maka nabi Sulaiman memutuskan bayi itu milik wanita yang lebih muda. <sup>1170</sup>

وَعَنْ مُرْدَاسِ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (( بَدَّهْتُ الضَّالِّحُونَ الْأَوَّلُ فَأَلَّوْهُ ، وَبَيَّنَّتِي حُنَالَةً كَحُنَالَةِ الشَّعْبِيرِ أَوْ التَّمْرِ لَا يُبَالِيهِمْ اللَّهُ بِأَلَةٍ )) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1831. Dari Murdas Al-Aslami berkata, "Nabi ﷺ bersabda, "Orang-orang shalih satu persatu meninggal, sehingga yang tersisa hanyalah orang-orang yang buruk (jabat) seperti sisa-sisa gandum atau kurma: yang buruk, Allah tidak peduli kepada mereka sedikit pun." <sup>1171</sup>

وَعَنْ زُفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ الزُّرَقِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : جَاءَ جَبْرِئِيلُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : مَا تَعْدُونَ أَهْلَ بَدْرٍ فَبَدَّرْتُمْ ؟ قَالَ : (( مِنْ أَهْلِ الْمُسْلِمِينَ )) أَوْ كَلِمَةً مِثْلَهَا . قَالَ : وَكَذَلِكَ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الْمَلَائِكَةِ . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1832. Dari rifa'ah bin Rafi' Az-Zura'ji berkata, "Malaikat Jibril datang kepada Nabi ﷺ dan bertanya, "Bagaimana anggapan kalian tentang orang-orang yang ikut perang Badar di antara kalian?" Nabi ﷺ menjawab, Mereka adalah sutirama-utama kaum muslimin." Atau jawaban seperti itu. Maka malaikat Jibril berkata, "Demikian pula anggapan kami terhadap para malaikat yang ikut perang Badar." <sup>1172</sup>

1170 HR. Bukhari no. 3477 dan Muslim no. 1170

1171 HR. Bukhari no. 4156

1172 HR. Bukhari no. 2992

وعن ابن عمر رضي الله عنهما ، قال : قال رسول الله ﷺ : (( إذا أنزل الله تعالى بقوم عذاباً ، أصاب العذاب من كان فيهم . ثم بعثوا على أعقابهم )) متفق عليه .

1833. Dari Ibnu Umar berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika Allah telah menurunkan Adzab atas suatu kaum, maka adzab itu menimpa semua orang dalam kaum tersebut. Lalu mereka akan dibangkitkan berdasar amal masing-masing." <sup>1172</sup>

وعن جابر رضي الله عنه ، قال : كان جدع يقوم بذيه النبي ﷺ - يعني في المحطبة - فلما وضع البئير سمعنا لجدع مثل صوت ابعشار ، حتى نزل النبي ﷺ ، فوضع يده عليه فسكن . وفي رواية : فلما كان يوم الجمعة فعد النبي ﷺ على البئير ، فصاحت الثعنة التي كان يخطب عندها حتى كادت أن تنشق . وفي رواية : فصاحت صباح الصبي ، فنزل النبي ﷺ ، حتى أخذها فضما إليه ، فجعلت تبرأ بين الصبي الذي يسكن حتى شققت . قال : (( يكت على ما كانت تنشق من الذكر )) . رواه البخاري .

1834. Dari Jابر berkata, "Ada sebatang pohon kurma yang biasa dijadikan sandaran Nabi ﷺ saat berkhotbah. Setelah mimbar khutbah diuraat, kami mendengar seperti suara rintihan batang pohon kurma itu. Maka Nabi ﷺ meletakkan tangannya pada batang pohon kurma itu, sampai ia tenang (tidak merintih lagi)." <sup>1173</sup>

Dalam sebuah riwayat, "Pada hari Jum'at (setelah member dikhot), Rasulullah ﷺ duduk di atas mimbar. Maka pohon kurma yang biasa menjadi sandaran Nabi ﷺ saat berkhotbah

1172 HR. Bukhari no. 7109 dan Muslim no. 2379.

mengeluarkan suara keras, sehingga hampir-hampir terbelain.”  
 Dalam sebuah riwayat, “Barang pohon itu mengeluarkan jeritan:  
 seperti jeritan bayi. Nabi ﷺ turun dari mimbar, lalu memeluk  
 batang pohon itu, maka batang pohon itu merintih seperti  
 rintihan bayi yang harus dibujuk sampai ia tenang kembali.  
 Nabi ﷺ bersabda, “Ia menangis karena mendengar nasihat  
 peringatan dalam khutbah.”<sup>1174</sup>

وَعَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْحُسَيْنِيِّ جُرْتُوْمِ بْنِ نَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَرَسُولِ اللَّهِ ﷺ  
 قَالَ: (( إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى فَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا تُضَيِّعُوهَا ، وَخَدَّ حُدُودًا فَلَا  
 تَعْتَدُوهَا ، وَخَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلَا تَنْتَهِكُوهَا ، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ رَحْمَةً لَكُمْ  
 فَجَرِّبُوا نِسْيَانًا فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا )) حَدِيثٌ حَسَنٌ . رَوَاهُ إِسْرَائِيلُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ .

1835. Dari Abu Tsahlabah Al-Khusyani Jurtsum bin Nasyir dari  
 Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya Allah telah mewajibkan  
 berbagai kewajiban maka janganlah kalian melantarkannya!”  
 Allah ﷻ telah menerapkan batasan-batasan, maka janganlah  
 kalian melampauinya! Allah telah mengharuskan beberapa  
 hal, maka janganlah kalian melanggarnya! Dan Allah telah  
 mendiamkan beberapa hal, sebagai bentuk kasih sayangNya  
 kepada kalian, bukan karena lupa, maka janganlah kalian  
 mencari-cari (hukumnya)!<sup>1175</sup>

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : غَرَوْنَا  
 مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِبَيْتِ سَبْعِ غَرَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجَرَادَ .  
 وَهِيَ رِوَايَةٌ : نَأْكُلُ مَعَهُ الْجَرَادَ ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1836. Dari Abdullah bin Abi Aufa berkata, “Kami menyertai Rasulullah ﷺ  
 dalam menjuluki perang, dan kami bersamabeliau makan belalang.”<sup>1176</sup>

1174 HR. Bukhari no. 918, dan 2066

1175 I-R. Ad-Daruquthni 4:181 Al-Hakim 4:115 dan Al-Baihaqi 10:12 Dirajatakan hasan oleh  
 An-Naxaw dan dinilai oleh Al-Ahbari

1176 HR. Dukriani no. 5485 dan Musim no. 1562

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه : أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم قَالَ : « لَا يَنْدَعُ الْعَرُوسُ مِنْ جُحْرٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1837. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Seorang mukmin rak akan terperosok dua kali dalam satu lubang yang sama."<sup>1177</sup>

وَعَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم : « ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، وَلَا يُنْفَخُ رِئْسُهُمْ ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ ، وَهُمْ غَذَابٌ أَلِيمٌ : رَجُلٌ عَلَى فَضْلٍ فَإِنَّهُ بِالْغَلَاةِ يَفْتَعِدُ مِنَ النَّاسِ السَّبِيلَ ، وَرَجُلٌ بَانِعٌ رَجُلًا سِدْقَةً بَعْدَ الْأَعْصَابِ فَخَلَفَ بِأَنفِهِ لِأَخِيهَا بِكَذَا وَكَذَا فَصَدَّقَهُ بِهَذَا عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ ، وَرَجُلٌ بَانِعٌ إِمَانًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِنَفْسِهِ فَإِنَّ أَعْصَاهُ مِنْهَا وَقَى وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَقْبَلْ » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1838. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Ada tiga golongan yang Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat, Allah tidak akan melihat kepada mereka, tidak akan mensucikan mereka, dan bagi mereka adzab yang pedih. (1). Seorang yang memunyai kelebihan air di sebuah jalan namun ia tidak mau memberikannya kepada perantau yang membutuhkannya. (2). Seorang yang menjual barang dagangan setelah shalat Ashar, ia bersumpah dengan nama Allah صلى الله عليه وسلم bahwa ia dulu membelinya dengan harga sekian, sehingga pembeli membenarkannya, padahal harganya tidak begitu. (3). Seorang yang membai'at imam karena tujuan duniawi. Jika imam memberinya harta, maka ia memenuhi bai'atnya, dan jika imam tidak memberinya harta maka ia tidak memenuhi bai'atnya."<sup>1178</sup>

وَعَنْهُ ، عَنْ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ : « بَيْنَ الثَّمَنَيْنِ أَرْبَعُونَ » قَالُوا : يَا أَبَا هُرَيْرَةَ

<sup>1177</sup> HR. Bukhari no. 6132 dan Muslim no. 2995.

<sup>1178</sup> HR. Bukhari no. 2358 dan Muslim no. 105.

أَرْتَعُونَ يَوْمًا؟ قَالَ: آيَيْتُ، قَالُوا: أَرْتَعُونَ سَنَةً؟ قَالَ: آيَيْتُ. فَأَتُوا:  
 أَرْتَعُونَ شَهْرًا؟ قَالَ: آيَيْتُ. (( وَتَسَلَى كُلُّ شَيْءٍ مِنَ الْإِنْسَانِ إِلَّا عَجَبَ  
 الْمُنْتَبِ، فِيهِ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ، ثُمَّ يُنَزَّلُ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ نَاءً فَيُبْشِرُونَ كَمَا  
 بَنَيْتُ النُّقْلُ ))، مَثَقُوا عَلَيْهِ.

1839. Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, "Jarak antara dua tiupan sangkakala adalah empat puluh." Orang-orang bertanya, "Wahai Abu Hurairah, apakah empat puluh hari?" Abu Hurairah menjawab, "Aku enggan menjelaskan." Mereka bertanya lagi, "Apakah empat puluh bulan?" Abu Hurairah menjawab, "Aku enggan menjelaskan." Mereka bertanya lagi, "Apakah empat puluh tahun?" Abu Hurairah menjawab, "Aku enggan menjawab."

1840. Nabi melampatkan sabdanya, "Seluruh anggota badan manusia hancur kecuali tulang ekor. Darinya bagian manusia kembali disusun. Allah menurunkan air hujan dari langit, maka seluruh manusia kembali hidup seperti tumbuhnya sayuran."<sup>1179</sup>

وَعْتَهُ، قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ ﷺ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ، جَاءَ أَقْرَابِي  
 فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَخَصِيَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِحَدِيثِهِ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ:  
 سَمِعَ مَا قَالَ فَكَبَّرَهُ مَا قَالَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ، حَتَّى إِذَا  
 خَصِيَ حَدِيثَهُ قَالُوا: أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ؟ (( قَالَ: هَذَا أَنَا يَا رَسُولَ  
 اللَّهِ، قَالَ: (( إِذَا ضَبَعَتِ الْأُمَّةُ فَانظُرِ السَّاعَةَ )) قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا  
 ؟ قَالَ: (( إِذَا وَتَدَ الْأُمُورَ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهَا فَانظُرِ السَّاعَةَ ))، رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1841. Dari Abu Hurairah berkata, "Saat Nabi ﷺ tengah berbincang-bincang dengan beberapa orang sahabat, tiba-tiba seorang Arab badui datang dan bertanya, "Kapan kiamat terjadi?" Rasulullah

1179 HR. HAKIM no. 4814 dan Muslim no. 2865

ia tetap saja melanjutkan perbincangan. Beberapa sahabat berkomentar, "Beliau mendengar pertanyaan orang Arab badui itu, tapi beliau tidak menyukainya." Sebagian sahabat yang lain berkata, "Nabi ﷺ tidak mendengar pertanyaannya."

Ketika perbincangan Nabi sudah selesai, beliau ﷺ bertanya, "Mana orang yang bertanya tentang kiamat tadi?" Orang Arab badui itu menjawab, "Saya di sini, wahai Rasulullah!" Nabi ﷺ bersabda, "Jika amanat telah ditelantarkan, maka tunggulah kiamat." Orang Arab badui itu bertanya, "Bagaimana bentuk menelantarkan amanat itu?" Nabi ﷺ menjawab, "Jika sebuah perkara telah diserahkan kepada selain orang yang ahli, maka tunggulah kiamat."<sup>1181</sup>

وَعَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( يُصَلُّونَ نَحْمَ ، فَإِنْ أَضَابُوا فَلَكُمْ ، وَإِنْ نَحَطُّوا فَلَكُمْ وَعَنْتِهِمْ )) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1812. Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda (tentang para penguasa dan imam-imam masjid), "Mereka mengimami shalat kalian. Jika shalat mereka lemah, maka bagi kalian pahalanya. Adapun jika shalat mereka salah, maka pahalanya bagi kalian dan dosanya bagi mereka."<sup>1182</sup>

وَعَنْهُ : { كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ } [البقرة : 110] [عَلَى : خَيْرِ النَّاسِ لِلنَّاسِ يَأْتُونَ بِهِمْ فِي الضَّلَالِ فِي أَعْيُنِهِمْ حَتَّى يَدْخُلُوا فِي الْإِسْلَامِ ] .

1843. Dari Abu Hurairah tentang Firman Allah *كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ* "Kalian adalah sebaik-baik umat yang dikeluarkan untuk manusia..." (QS. Ali Imran: [3]- 110).

ia berkata, "Kalian adalah sebaik-baik manusia untuk manusia Umat Islam membawa manusia dalam keadaan leher-leher

<sup>1182</sup> HR. Bukhari no. 59

<sup>1181</sup> HR. Bukhari no. 134



mereka terbelenggu oleh rantai besi, lalu mereka masuk Islam.”<sup>1184</sup>

وَمَغْنَمَةٌ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : (( عَجِبْتُ الْمَلَأَ مِنْ قَوْمٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ فِي السَّلَابِ )) زَوَاهِمَا السُّخَابِيُّ ، نَعْمَاءُ : يَوْمَئِذٍ يُنْفِثُونَ ثُمَّ يُكَلِّمُونَ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ .

1844. Dari Abu Hurairah bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Allah ﷻ kagum dengan sebuah kaum yang masuk surga dalam keadaan terbelenggu oleh rantai-rantai."<sup>1184</sup>

Maksudnya: mereka ditawarkan dan dirantai, lalu mereka masuk Islam sehingga masuk surga.

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : (( أَحَبُّ الْمَلَأِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهُمْ ، وَأَبْغَضُ الْمَلَأِ إِلَى اللَّهِ سُوقَاتُهَا )) . زَوَاهِ مُسْنَمٌ

1845. Dari Abu Hurairah dan Nabi ﷺ bersabda, "Tempat yang paling Allah cintai adalah masjid-masjid, dan tempat yang paling Allah benci adalah pasar-pasar."<sup>1185</sup>

وَعَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ ع . مِنْ قَوْلِهِ قَالَ : لَا تَكُونُوا مِنْ مَنِ اسْتَطَعَتْ أَوْزٌ مِنْ يَدْخُلُ السُّوقَ . وَلَا آخِرَ مَنْ يُخْرَجُ مِنْهَا ، فَإِنَّهَا مَعْرُكَةُ الشَّيْطَانِ ، وَبِهَا يُصَبُّ زَلْمَتُهُ . زَوَاهِ مُسْنَمٌ هَكَذَا . وَرَوَاهُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ فِي صَحِيحِهِ عَنْ سَلْمَانَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ (( لَا تَكُنْ أَوْزٌ مِنْ يَدْخُلُ السُّوقَ ، وَلَا آخِرَ مَنْ يُخْرَجُ مِنْهَا ، فِيهَا بَاطِنُ الشَّيْطَانِ وَفُرْجٌ )) .

1846. Dar. Salman Al-Farasi berkata "Jika engkau mampu janganlah

1182 HK Dabhan no. 4067 dan Ahmad: 17366

1183 HE, Bukhar no. 3477

1184 HK Muslim no. 671

engkau menjadi orang yang pertama kali masuk pasar, dan jangan pula menjadi orang yang terakhir kali keluar dari pasar. Sesungguhnya pasar adalah tempat peperangan setan. Di sanalah setan menancapkan pakuinya.”<sup>1186</sup>

Imam Al-Baqqa dalam kitab shahihnya meriwayatkan dari Salman Al-farisi berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Janganlah engkau menjadi orang yang pertama kali masuk pasar, jangan pula menjadi orang yang terakhir kali keluar dari pasar! Sesungguhnya setan ‘bertelur’ dan ‘menetaskan telurnya’ di pasar.”<sup>1187</sup>

وَعَنْ عَاصِمِ الْأَحْوَلِ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِسَ . قَالَ : قُلْتُ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، غَيْرَ اللَّهِ نَكَ . قَالَ : (( وَنَكَ )) . قَالَ عَاصِمٌ : فَقُلْتُ لَهُ : أَسْتَغْفِرُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ بِبَيْرِ ؟ قَالَ : نَعَمْ وَنَكَ . ثُمَّ تَلَا هَذِهِ آيَةَ : { وَاسْتَغْفِرْ لِنَفْسِكَ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ } [ محمد : ١٩ ] .  
رواه نسائي .

1186. Dari Ashab Al-Ahwal dari Abdullah bin Sarjis رضي الله عنه berkata, “Saya berkata kepada Rasulullah ﷺ, “Wahai Rasulullah, semoga Allah mengampuni Anda.” Nabi ﷺ menjawab, “Dan semoga Allah mengampuni anda juga.” Ashab Al-Ahwal bertanya kepada Abdullah bin Sarjis, “Apakah Rasulullah ﷺ memintakan ampunan untuk Anda?” Abdullah bin Sarjis menjawab, “Ya, juga bagi Anda.” Ia lalu membaca ayat:

وَاسْتَغْفِرْ لِنَفْسِكَ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

“Dan mintakanlah ampunan untuk dirimu, dan dua orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan.”<sup>1187</sup>

1186 HR Muslim no. 2453

1187 HR Abu Thaur dan Al Mujaahid Al Kabir no. 613, dan Al Khattabi dalam Tarikh Baghdad 14:420. B waqat ini asal masya'ir yang mengka'kan paku besar pada mata atau dapa'kan dalam Al Farsi, duka' sabda kata

1187 HR Muslim no. 2452

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (( إِنْ مَسَا أُمَّتَكَ  
 لَأَمْسَ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأَوَّلِيِّ : إِذَا لَمْ تَنْتَحِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ )) . رَوَاهُ  
 الْبُخَارِيُّ .

1848. Dari Abu Mas'ud Al Anshabi berkata, "Nabi ﷺ bersabda,  
 "Sesungguhnya di antara ajaran yang masih diwarisi oleh  
 manusia dari sabda para nabi terdahulu adalah "Jika engkau tak  
 punya rasa malu, maka berbuatlah sesukamu!"<sup>1198</sup>

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ  
 النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدُّنْيَا )) . نَتَفَقَّؤُ عَلَيْهِ .

1849. Dari Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Hal yang  
 pertama kali diberi keputusan pada hari kiamat di antara masalah  
 sesama manusia adalah perkara saraah (pembunuhan)."<sup>1199</sup>

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( حُبِّبْتُ  
 الْمَلَائِكَةَ مِنْ نُورٍ ، وَخُلِقَ الْجِنُّ مِنْ ضَارِحٍ مِنْ مَارٍ ، وَخُلِقَ آدَمُ مِنْ مِثْأٍ وَجِيفِ  
 نَعْمٍ )) . رَوَاهُ مُسْنَدُ .

1850. Dari Aisyah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Para malaikat  
 diciptakan dari cahaya, para jin diciptakan dari ujung nyala api,  
 dan Adam diciptakan dari bahan yang telah diceritakan kepada  
 kalian (dalam Al Qur'an) "<sup>1200</sup>

وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : كَانَ خُلِقَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ بِحَبَّةِ الْقُرْآنِ . رَوَاهُ  
 مُسْنَدُ فِي جَمْعَةِ حَدِيثِ طَوِيلٍ .

1851. Dari Aisyah berkata, "Adakah akhlak Nabi Allah ﷺ adalah Al-

1198. HR. Bukhari no. 4482

1199. HR. Bukhari no. 3434, 6523, dan Muslim no. 1675

1200. HR. Muslim no. 2980

Qur'an. ۱۱۱

وَعِنَهَا ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنْ أَحَبَّ بِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ اللَّهُ بِقَاءَهُ ، وَمَنْ كَرِهَ بِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ بِقَاءَهُ )) فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَكْرَاهِيهِ الْمَوْتَ ، فَكَلَّمْنَا نَكْرَهُ الْمَوْتَ ؟ قَالَ : (( لَيْسَ كَمِثْلِكَ . وَلَكِنْ الْمُؤْمِنُ إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللَّهِ وَبِعَسْوَاتِهِ وَجَّعَتْهُ أَحْسَبُ بِقَاءِ اللَّهِ فَأَحَبَّ اللَّهُ بِقَاءَهُ ، وَإِنْ أَكْفَرِيَ إِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللَّهِ وَسَخِطَهُ كَرِهَ بِقَاءَ اللَّهِ وَكَرِهَ اللَّهُ بِقَاءَهُ )) .  
رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1852. Dari Aisyah berkata. "Rasulullah s.a. bersabda. "Barangsiapa senang bertemu Allah, niscaya Allah senang bertemu dengannya. Dan barangsiapa benci bertemu Allah, niscaya Allah benci bertemu dengannya."

Aisyah bertanya. "Wahai Rasulullah, masalah benci mati? Bukankah semua orang di antara kita juga benci mati?"

Rasulullah menjawab, "Bukan itu maksudku. Maksudku adalah, jika seorang mukmin (saat sakaratul maut) diberi kabarembira dengan rahmat, ridha, dan surga-Nya, maka ia akan senang bertemu dengannya. Adapun orang kafir diberi kabar gembira dengan adzab dan murka-Nya, maka ia benci bertemu Allah, sehingga Allah pun benci bertemu dengannya." ۱۱۱

وَعَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ صَفِيَّةَ بِنْتِ حُنَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعَلِّمُنَا ، فَأَتَيْتُهُ أُزُورُهُ لَيْلًا ، فَحَدَّثْتُهُ ثُمَّ قُمْتُ لِأَنْقَلِبَ فَنَامَ مَعِي تَقْلِيْبِي ، فَمَرَّ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ ۱۱۱ ، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيُّ ﷺ أَسْرَعَا ، فَقَالَ ۱۱۲ : (( عَلَى رُءُوسِكُمَا ، إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتِ حُنَيْنٍ )) فَعَلَا : سُبْحَانَ

1191 HR Muslim no. 746, Abu Daud no. 1342, dan Ahmad 6:54 dalam Hadis yang panjang  
102 HR Muslim no. 2682

اللَّهُ نَا رَسُولَ اللَّهِ . فَقَالَ : (( إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ أَيْمَنِ أَدَمَ مَجْرَى الدَّمِ ، وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَفْدَفَ فِي قُلُوبِكُمْ سِرًّا - أَوْ قَالَ : شَيْئًا - )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1853. Dari Umarul mukminin: Shafiyah binti Huyay berkara, "Nabi ﷺ sedang beritikaf, maka saya datang mengunjunginya pada waktu malam. Saya berbincang-bincang dengan beliau lalu aku bangun untuk pulang ke rumah. Nabi ﷺ ikut bangun untuk mengantarku pulang. Tiba-tiba ada dua orang sahabat Anshar yang lewat. Saat keduanya melihat Nabi ﷺ, keduanya mempercepat langkah. Maka Nabi ﷺ menegur keduanya, "Hendaklah kalian berhenti! Wanita ini adalah Shafiyah binti Huyay (istri nabi ﷺ)." Kedua sahabat itu berkara, "Maha suci Allah, wahai Rasulullah."

Maka Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya setan mengalir dalam tubuh manusia mengikuti aliran darah. Aku khawatir, setan membisikkan dalam hatiku akan keburukan (prasangka buruk) " <sup>(1)</sup>

وعن أبي الفضل العباس بن عبد المطلب رضي قال : شهدت مع رسول الله ﷺ يوم حنين ، فذممت أنا وأبو سفيان بن الحارث بن عبد المطلب رسول الله ﷺ . فلبس نفرقة ، ورسول الله ﷺ ، على بغلة له بيضاء . فبنا التقى المسببون والمستبركون ، وثى المسببون مذبرين . فطفر رسول الله ﷺ ، يركض بغلته قبل الكفار ، وأنا أخذ بلجام بغلة رسول الله ﷺ . أكتفها زيادة أن لا تسرع ، وأبو سفيان أخذ يركب رسول الله ﷺ ، فقال رسول الله ﷺ : (( لبي عباس . ناد أصحاب السفرة )) . قال العباس وكان رجلا ضيئا - فقلت بأعنى صررتي

<sup>(1)</sup>HR. Bukhari no. 2025 dan Muslim no. 2178

أَيُّ أَصْحَابِ الْحُسَيْنِ ، قَوْلَهُ لَكَأَنَّ عَصْفَتَهُمْ جَبْنَ سَبَعُوا صَوْتِي  
 غَلْفَةً الْبَقَرِ عَلَى أَوْلَادِهَا ، فَقَالُوا : يَا لَيْتَكَ يَا لَيْتَكَ ، وَقَاتَلُوا هَمَّ  
 وَالْكَفَّارَ ، وَالِدَعْوَةَ فِي الْأَنْصَارِ يَقُولُونَ : يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ ، يَا مَعْشَرَ  
 الْأَنْصَارِ ، ثُمَّ فَصَّوَتْ الدَّعْوَةُ عَنِّي بَنِي الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ ، فَتَنَظَّرَ  
 رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ، وَهُوَ عَلَيَّ بِغَلْبَةٍ كَالْمُنْطَوِّلِ عَلَيْهَا إِلَى قِتَالِهِمْ . فَقَالَ  
 : (( هَذَا جَبْنٌ حَسْبِي الْوُطَيْسُ )) ، ثُمَّ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَصِيَّاتِ  
 فَرَسِي بَيْنَ وَجْهِهِ وَالْحَوْءِ الْكُفَّارِ ، ثُمَّ قَالَ : (( أَنْهَدُوا وَرَبَّ مُحَمَّدٍ )) ، فَلَمَّحَتْ  
 أَنْظَرُ فَإِذَا الْقِتَالُ عَلَيَّ كَيْتِيهِ فِيمَا أَرَى . قَوْلُهُ سَا هُوَ إِلَّا أَنْ زَمَاهُمْ  
 بِحَصِيَّاتِهِ . ثُمَّ رَأَيْتُ أَرَى خَدَّيْهِمْ كَلْبِلًا وَأَمْرَهُمْ مُذْبِرًا . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .  
 (( الْوُطَيْسُ )) انْتِزَاعُ وَمَعْنَاهُ : ائْتَمَدَتْ الْحَرْبُ . وَقَوْلُهُ : (( خَدَّيْهِمْ ))  
 هُوَ بِالْخَاءِ التَّمِيمَةُ : أَيُّ بِأَسْنَمِهِمْ .

1854. Dari Abu Fadhl Abbas bin Abdul Muthalib berkata, "Saya menyertai Rasulullah ﷺ dalam perang Hunain. Saya dan Sulyan bin Harits bin Abdul Muthalib selalu mendampingi beliau ﷺ, tidak pernah bergisah dengannya. Saat itu Rasulullah ﷺ mengendarai seekor keledai putih. Ketika pecah pertempuran antara orang-orang Islam dan orang-orang musyrik, maka kaum muslimin lari kocar-kacir. Maka Rasulullah ﷺ menggerak-gerakkan keledai beliau dengan kaki beliau agar menyerbu ke arah pasukan kafir. Maka saya memegang tali kekangnya agar tidak lari kencang ke arah pasukan musuh. Adapun Abu Sulyan bin Harits menahan keledai beliau ﷺ. Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai Abbas, panggilah orang-orang yang ikut berbai'at di bawah pohon Samurah (Bai'at Ridhwan)!"

Abbas adalah orang yang suaranya sangat keras. Maka Abbas berteriak dengan suaranya yang paling keras, "Di manakah orang-orang yang ikut berbai'at di bawah pohon Samurah?!"

Demi Allah, tatkala mereka mendengar suaraku, rasa sayang mereka muncul seperti seekor induk sapi menyayangi anak-anaknya. Mereka menjawab, "Oi... kami penuh panggilanmu... kami penuh tanggilmu...!!" mereka lantas berperang dengan orang-orang kafir. Adapun panggilan di antara orang-orang Anshar adalah, "Hai segenap Anshar .. hai segenap Anshar!!!" seruan itu kemudian hanya tertuju kepada bani Harits bin Khazraj.

Rasulullah dari atas keledainya memandang keadaan sebagai pemegang komando. Beliau bersabda, "Kini, saatnya peratig berkecamuk dahsyat." Rasulullah ﷺ lalu mengambil beberapa genggam pasir, lalu melemparkannya ke wajah orang-orang kafir. Beliau lalu bersabda, "Demi Rabb Muhammad, mereka telah kalah."

Abbas berkata, "Aku melihat-lihat keadaan. Ternyata perang berkecamuk hebat. Demi Allah, tak lama setelah Nabi ﷺ melempar mereka dengan beberapa genggam pasir, aku senantiasa melihat kekuatan orang-orang kafir terus menyusut dan mereka terdesak hebat sampai kalah."<sup>1855</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : « يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا ، وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ . فَقَالَ تَعَالَى : { يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاتَّقُوا ضَالِحًا } [ المؤمنون : ٥١ ] ، وَقَالَ تَعَالَى : { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ } [ المقرة : ١٧٢ ] . ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلُ يُطِيلُ الشَّفْرَةَ أَتَقَاتُ أَعْيُنَ بَعْدُ يَدْبِرُهُ إِلَى السَّمَاءِ : يَا رَبِّ يَا رَبِّ ، وَتَضَعُهُ حَرَامًا ، وَتَضْرِبُهُ حَرَامًا ، وَتَلْبِسُهُ حَرَامًا ، وَتُعْطِي بِالْحَرَامِ ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لَدَيْكَ يَا رَبُّهُ مُسْلِمٌ .

1855. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Wahai manusia, sesungguhnya Allah itu Maha Baik, tidak menerima

kecuali sesuatu yang baik. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman hal yang juga Allah perintahkan kepada rasul. Allah ﷻ berfirman,

"*Hai para rasul, makanlah makanan yang baik-baik dan bertakwalah amal yang shalih.*" (QS. Al-Mu'minun [23]: 51).

Dan firman-Nya: "*Hai orang-orang yang beriman, makanlah makanan yang baik-baik dari apa yang telah Kami karuniakan kepada kalian.*" (QS. Al-Baqarah [2]: 172)

Nabi ﷺ lalu mengisahkan seorang laki laki yang melakukan perjalanan jauh, rambutnya kusut, kakinya berdebu. Ia memanjatkan kedua tangannya ke langit dan berdoa, "Wahai Rabbku, Wahai Rabbku." Padahal makanannya haram, minumannya haram, pakatannya haram, dan apa yang ia konsumsi juga haram. Lantas bagaimana mungkin doanya dikabulkan?"<sup>1856</sup>

وَعَنْهُ ع . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . وَلَا يُرْتَجِبُهُمْ . وَلَا يُنْظَرُ إِلَيْهِمْ . وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ : شَيْخٌ زَانٍ . وَمَنْبِكُ كَذَابٌ ، وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ (( الْعَائِلُ )) : الْفَقِيرُ .

1856. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Ada tiga golongan yang di hari kiamat kelak Allah tidak mau berbicara kepada mereka, tidak mau menyucikan mereka, tidak mau melihat kepada mereka, dan bagi mereka adzab yang pedih-orang tua yang berzina, raja yang pembohong, dan orang miskin yang menyorotahkan diri."<sup>1856</sup>

وَعَنْهُ ع . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( سَيِّئَاتُ وَجِيحَانُ وَالْمُغْرَمَاتُ وَالنَّيْلُ كُلُّهُنَّ مِنْ أَنْهَارِ الْحَيْثَةِ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1857. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Masing

1136 HR. Muslim no. 1015

1136 HR. Muslim no. 107



masing dari sungai Saihan, Jaiban, Tufat, dan Nil adalah dari sungai-sungai surga. <sup>1197</sup>”

وَعَنَّهُ . قَالَ : أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ بِرِيحٍ بَيْنَ يَدَيْ فَقَالَ (( خَلَقَ اللَّهُ التُّرْبَةَ يَوْمَ تَشْبِثُ ، وَخَلَقَ فِيهَا الْجِبَالَ يَوْمَ الْأَحَدِ ، وَخَلَقَ الشُّجَرَ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ ، وَخَلَقَ الْمَكْرُوهَ يَوْمَ الثَّلَاثَةِ . وَخَلَقَ الشُّورَ يَوْمَ الْأَرْبَعَاءِ ، وَذَتَ فِيهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ . وَخَلَقَ آدَمَ يَوْمَ سَبْتٍ ، نَعَدَ الْعَصْرَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فِي آخِرِ الْخَلْقِ فِي آخِرِ سَاعِهِ مِنَ النَّهَارِ فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ ))  
 . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1858. Dari Abu Hurairah berkata, “Rasulullah ﷺ meraih tangan saya, lalu bersabda, “Allah ﷻ menciptakan bumi pada hari Sabtu, menciptakan gunung-gunung di bumi pada hari Ahad, menciptakan pepohonan pada hari Senin, menciptakan hal hal yang tidak disukai pada hari Selasa, menciptakan cahaya pada hari Rabu, menciptakan dan merelbar binatang-binatang di bumi pada hari Kamis, dan menciptakan Adam setelah Ashar pada hari Jum’at. Pada akhir penciptaannya adalah jam terakhir hari (Jum’at) itu pada masa antara Ashar sampai waktu malam datang.”<sup>1198</sup>

Inam Ibnu Katsir dalam Tafsirnya (1/92) menulis, “Hadits ini adalah hadits yang ganjil (gharib) dalam Shahih Muslim.

<sup>1197</sup> HR. Muslim, no. 2930

Sungai Saihan berada di Masyiah (Syam). Sungai Jaiban berada di Tharsus (Syam) dan Turki. Sungai Eufrat berada di Irak, sedang sungai Nil berada di Mesir.

Syaikh Ibnu Jaririn menyatakan bahwa di kalangan ulama terdapat dua pendapat mengenai makna hadits ini.

Sebagian ulama berpendapat keempat sungai tersebut benar-benar adalah sungai-sungai surga hanya saja karena ia mengalir di dunia, maka ia seperti keadaan sungai-sungai lainnya di dunia.

Sebagian ulama yang lain berpendapat, keempatnya bukanlah sungai-sungai dari surga hanya saja karena keutamaannya dan besarnya manfaatnya maka Allah ﷻ memujinya dan mengangkat derajatnya. (Wassailullah: Syarah Riyadush Shalihin, 4/416)

<sup>1198</sup> HR. Muslim, no. 2769

faman Ali bin Al-Mu'adzhi, Bukhari, dan banyak para pakar hadits mengkritiknya. Menurut penelitian mereka (ini bukanlah sabda Nabi ﷺ) ini adalah ucapan Ka'ab Al-Ahbar. Abu Hurairah mendengar kisah ini dari Ka'ab Al-Ahbar, lalu ia menceritakannya. Sebagian perawi telah salah paham dan keliru. Mereka mengira kisah (Abu Hurairah dari Ka'ab Al-Ahbar) ini adalah sabda Nabi ﷺ. Imam Al-Baihaqi telah menudukkan perkara riwayat ini."

وَعَنْ أَبِي سُلَيْمَانَ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَقَدْ انْخَطَعْتُ فِي يَدَيْ  
يَوْمَ مَوْزَةَ تِسْعَةَ أَشْيَابٍ ، فَمَا بَقِيَ فِي يَدَيْ إِلَّا صَفِيحَةٌ يَدَائِبَةٌ . رَوَاهُ  
الْبُخَارِيُّ .

1859. Dari Abu Sulaiman Khalid bin Walid berkata, "Pada saat perang Mu'rah, telah patah tujuh pedang di tanganku. Senjata yang tersisa di tanganku hanyalah sebilah pedang sipir buatan Yaman."<sup>1199</sup>

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( إِذَا  
حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ، ثُمَّ أَصَابَ ، فَلَهُ أَجْرٌ ، وَإِذَا حَكَمَ وَخَشِيَ ،  
فَانْخَطَأَ ، فَلَهُ أَجْرٌ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1860. Dari Amru bin Ash bahwasanya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika seorang hakim memutuskan perkara dan berjihad, lalu jihatnya benar, maka baginya dua pahala. Dan jika ia memutuskan perkara dan berjihad, lalu jihatnya keliru, maka baginya satu pahala."<sup>1200</sup>

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ : (( الْحَاكِمُ مَنْ فَلَاحَ  
جَهَنَّمَ فَأَيُّدُهَا بِالسِّبِّ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

<sup>1199</sup> FR Bukhari no. 2789

<sup>1200</sup> FR Bukhari no. 7352 dan Muslim no. 1716

1861. Dari Aisyah bahwasanya Nabi ﷺ bersabda "Panas demam itu adalah pengaruh dari panasnya neraka Jahannam. Maka dinginkannya panas demam dengan air!"<sup>1201</sup>

وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنِ الشَّيْخِ بِهَيْجَةَ، قَالَ : « مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صَوْمٌ، صَامَ عَنْهُ وَرِثُهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .  
وَالْمُخْتَارُ جَوَازُ الصَّوْمِ عَشْرَ مَاتَ وَعَلَيْهِ صَوْمٌ لِهَذَا الْحَدِيثِ ، وَالْأَمْرَادُ بِالنُّزُولِ : الْقَرِيبُ وَإِذَا كَانَ أَوْ غَيْرَ وَارِثٌ .

1862. Dari Aisyah dari Nabi ﷺ bersabda, "Barangsiapa meninggal sedang ia memunyai tanggungan puasa, maka walanya melaksanakan puasa tersebut."<sup>1202</sup>

An-Nawawi berkata, "Pendapat yang terpilih adalah boleh berpuasa menggantikan orang yang meninggal dalam keadaan memunyai tanggungan puasa, dengan dalil hadits ini. Adapun yang dimaksud wah adalah kerabat si mayit, baik yang bias mewarisi maupun tidak.

وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكِ بْنِ الطُّفَيْلِ : أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، حَدَّثَتْ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الرَّبِيعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ فِي بَيْعٍ أَوْ عَطَاءٍ أَعْطَتْهُ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا: وَاللَّهِ لَتَنْتَهِيَنَّ عَائِشَةُ أَوْ لِأَحْجِرَنَّ عَنْهَا، قَالَتْ : أَعُوْ قَالَ هَذَا ! قَالُوا : نَعَمْ . قَالَتْ : هُوَ نَدَى عَلِيٍّ نَذْرٌ أَنْ لَا أَكَلِمَ ابْنَ الرَّبِيعِ أَبَدًا . فَاسْتَشْفَعَ ابْنُ الرَّبِيعِ إِلَيْهَا حِينَ طَالَبَ الْهَجْرَةَ . فَقَالَتْ : لَا ، وَاللَّهِ لَا أَشْفَعُ فِيهِ أَبَدًا ، وَلَا أَنْحَثُ بِنِي نَذْرِي . فَلَمَّا طَالَ ذَلِكَ عَلَى ابْنِ الرَّبِيعِ كَلِمَ الْمَسُورُ بْنُ مَخْرَمَةَ ، وَعُثْمَانُ بْنُ الرَّحْدَانَ ابْنُ الْأَسْوَدِ بْنِ عَبْدِ

1201 HR Bukhari no. 3263, dan Muslim no. 2210.

1202 HR Bukhari no. 1952 dan Muslim no. 1747

بِعُوتٍ وَقَالَ لَهَا : أَسَدُّنَا اللَّهُ لَنَا أَدَخَلْتُمَانِي عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، فَإِنَّهَا لَا يَحِلُّ لَهَا أَنْ تَنْدِرَ قَطْعِي ، فَأَقْبَلَ بِهِ الْمَسْوُورُ ، وَغَدَّ الرَّحْمَانُ حَتَّى اسْتَأْذَنَّا عَلَى عَائِشَةَ فَقَالَا : السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ . أَدْخُلُ ؟ قَالَتْ عَائِشَةُ : ادْخُلُوا . قَالُوا : كُنَّا ؟ قَالَتْ : نَعَمْ ادْخُلُوا كُلُّكُمْ ، وَلَا تَعْلَمُ أَنَّ مَعَهُمَا ابْنَ الزُّبَيْرِ ، فَلَمَّا دَخَلُوا دَخَلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ الْحِجَابَ فَأَعْتَقَ

عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، وَطَفِقَ يَتَأَسَّدُهَا وَيَبْكِي ، وَطَفِقَ الْمَسْوُورُ . وَغَدَّ الرَّحْمَانُ يَتَأَسَّدَانِهَا إِلَّا كَلِمَةً وَقَبِلَتْ مِنْهُ ، وَيَقُولَانِ : إِنَّ الشَّيْءَ الَّذِي نَهَى عَنَّا قَدْ عَلِمْتَ مِنَ الْهَجْرَةِ ؟ وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَنْجُرَ أَحَدًا فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ . فَمَتَى أَكْتَبُوا عَلَى عَائِشَةَ مِنَ التَّذْكَرَةِ وَالتَّحْرِيجِ ، طَفِقَتْ تُذَكِّرُهُمَا وَيَبْكِي . وَتَقُولُ : إِنِّي نَذَرْتُ وَالنَّذْرُ شَدِيدٌ . فَلِمَ يَزَالُ بِهَا حَتَّى كَلِمَتِ ابْنِ الزُّبَيْرِ . وَأَعْتَقْتُ فِي نَذْرِي ذَلِكَ أَرْبَعِينَ رَقَبَةً . وَكَانَتْ تُذَكِّرُ نَذْرَهَا بَعْدَ ذَلِكَ فَتَبْكِي حَتَّى نَسِلَ دُمُوعُهَا حِمَارَهَا . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

- 1863 Dari A'uf bin Malik bin Thufaid bahwasanya Aisyah diberitahu bahwa Abdullah bin Zubair (keponakan Aisyah-pem) berkomentar terhadap jual beli atau pemberian yang diberikan oleh Aisyah "Demi Allah, Aisyah harus berhenti melakukannya, kalau tidak aku pasti akan membatasi hak penggunaan hartanya." Aisyah bertanya, "Benarkah Abdullah bin Zubair berkata begitu?" A'uf menjawab, "Ya." Aisyah berkata, "Demi Allah, aku bernadzar selama lamanya tidak akan berbicara kepada Abdullah bin Zubair." Ketika Aisyah telah begitu lama melakukan nadzar itu, maka Abdullah bin Zubair meminta permantaraan agar bias berbicara dengannya. Namun Aisyah

menjawab, "Demi Allah, aku tak akan menerima permintaannya dan aku tidak akan membaratkan nadzarku."

Miswar dan Abdurrahman segera membawa Abdullah bin Zubair, meminta izin kepada Aisyah, dan keduanya berkata, "Assalamu'alaiki wa rahmatullah wa barakatuh. Bolehkah kami masuk rumah Anda?" Aisyah menjawab, "Masuklah kalian!" Mereka bertanya, "kami semua?" Aisyah menjawab, "Ya, masuklah kalian semua." Aisyah tidak tahu kalau Abdullah bin Zubair bersama Miswar dan Abdurrahman. Ketika mereka masuk rumah Abdullah bin Zubair segera memasuki hijab pembatas antara istri-istri Nabi ﷺ dengan orang-orang mukmin-peri), memeluk Aisyah (bibinya), lalu menangis dan meminta kepadanya dengan sungguh-sungguh. Miswar dan Abdurrahman juga meminta dan membujuk Aisyah agar mau berbicara dengan Abdullah bin Zubair. Keduanya berkata, "Sebagaimana Anda ketahui, Nabi ﷺ telah melarang pemutusan hubungan. Tidak halal bagi seorang muslim untuk mendiadakan saudaranya lebih dari tiga hari."

Ketika ketiganya telah banyak memperingatkan Aisyah, maka Aisyah mengingatkan keduanya sembari menangis, "Aku sudah terlanjur bernadzar, dan nadzar itu berat (harus ditepati)."

Keduanya terus-meneras member peringatan, sampai akhirnya Aisyah mau berbicara dengan Abdullah bin Zubair. Sebagai denda atas nadzar tersebut, Aisyah membebaskan empat puluh budak. Setiap kali ingat nadzar tersebut, Aisyah selalu menangis sampai membasahi kerudungnya."<sup>201</sup>

وَعَنْ عَثْمَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ إِلَى قَتْلَى أَحَدًا ، فَصَلَّى عَلَيْهِمْ بَعْدَ ثَمَانِ مِائَتَيْنِ كَالْمَوْدِعِ لِلْأَخْيَارِ وَالْأَمْوَاتِ ، ثُمَّ طَمَعَ إِلَى الْمُنْبَرِ ، فَقَالَ : (( إِنِّي بَيْنَ أَيْدِيكُمْ فَرَطٌ وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ وَإِنْ فَوَّعِدْتُمْ الْخَوْضَ ، وَإِنِّي لَأَنْظُرُ إِلَيْهِ مِنْ مَقَامِي هَذَا ، أَلَا وَإِنِّي نَسْتُ

<sup>201</sup> HR. Bukhari: no. 6073, 6074, dan 6075

أَحْسَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا، وَلَكِنْ أَحْسَى عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوهَا))  
قال : فَكَانَتْ آخِرَ نَظَرِهِ نَظَرُهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ . مُشْتَرِّقًا عَلَيْهِ .

وفي رواية : (( وَلَكِنِّي أَحْسَى عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا أَنْ تَنَافَسُوهَا  
فِيهَا . وَتَقْتُلُوهَا فَتَهْلِكُوا كَمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ )) . قال  
عُفَيْبٌ : فَكَانَ آخِرَ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى الْمَسْبِيءِ .  
وفي رواية قال : (( إِنِّي فَرِطُ لَكُمْ وَأَنْتَ شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ وَإِنِّي  
وَالِدُهُ لِأَنْظُرُ إِلَى حَوْضِي الْأَرْضِ، وَإِنِّي أُعْطِيتُ نَفَاتِيحَ خِرَابِئِنِ  
الْأَرْضِ . أَوْ مَفَاتِيحَ الْأَرْضِ، وَإِنِّي وَالِدُهُ مَا أَحَافَ عَلَيْكُمْ أَنْ  
تُشْرِكُوا بَعْدِي، وَلَكِنْ أَحَافَ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا )) .  
وَالْمُرَادُ بِالنِّصْلَةِ عَلَى قَلْبِي أَحَدٌ : الدُّعَاءُ تَهُمٌ . لَا الْمَضَلَّةَ الْمَعْرُوفَةَ .

1814. Dari Uqbah bin Amir bahwasanya Rasulullah ﷺ keluar menuju (makan) para syuhada' perang Uhud, lalu beliau mendoakan mereka setelah lewat diapan tahun dan pemahaman mereka. Seakan-akan beliau hendak berpisah dengan orang-orang yang masih hidup dan orang-orang yang telah mati. Beliau ﷺ lalu naik mimbar dan berkhutbah:

"Sesungguhnya aku akan mendahului kalian dan aku akan menjadi saksi atas kalian. Sesungguhnya tempat yang dijanjikan kepada kalian adalah al-haudh (telaga Nabi ﷺ di akhirat). Sungguh, aku bias melihatnya dari tempatku berdiri saat ini. Ketahuilah, sesungguhnya aku tidak khawatir kalian akan berbuat syirik. Namun yang aku khawatirkan adalah dunia, yaitu jika kalian berlomba-lomba untuk meraih kerakmatan dunia."

Uqbah berkata, "Tufah terakhir kali aku melihat kepada Rasulullah ﷺ " . . .

Dalam riwayat lain "Namun yang aku khawatirkan adalah kalian saling berlomba dan saling berperang untuk memperebutkan dunia, sehingga kalian binasa sebagaimana umat-umat sebelum kalian binasa." Uqbah berkata, "Inilah terakhir kali aku melihat Rasulullah ﷺ berkhotbah di atas mimbar."

Dalam riwayat yang lain, "Sesungguhnya aku akan mendahului kalian dan aku akan menjadi saksi atas kalian. Demi Allah, aku sekarang benar-benar melihat kepada haudhku. Sesungguhnya kunci-kunci pertendaharaan bumi telah dikarunikan kepadaku. Demi Allah, aku tidak khawatir bila kalian berbuat seirik sepeninggalku kelak. Namun yang aku khawatirkan adalah kalian berlomba-lomba memperebutkan kekayaan dunia."

وَعَنْ أَبِي زَيْدٍ عَمْرٍو بْنِ أَحْمَدَ بْنِ الْأَنْصَارِيِّ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : اللَّهُ بِحَسْبِ الْفَجْرِ ، وَضِعْدُ الْمُنْبِيزِ ، فَخَطَبْنَا حَتَّى خَضِرَتِ الظُّهُرُ ، فَتَوَلَّى فَضَلَّى ، ثُمَّ ضِعْدُ الْمُنْبِيزِ فَخَضِبَتْ حَتَّى خَضِرَتِ الْعَصِيرُ ، ثُمَّ نَزَلَ فَضَلَّى . ثُمَّ ضِعْدُ الْمُنْبِيزِ فَخَضِبَتْ حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ ، فَأَخْتَرْنَا بَيْنَا كَانَ وَبَيْنَا هُوَ كَاتِبٌ . فَأَعْلَمَتْ أَحْمَفُنَا . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1265. Dari Abu Zaid Amru bin Akhtab Al-Anshari berkata, "Rasulullah ﷺ mengimami kami shalat Subuh, lalu naik mimbar dan berkhotbah sampai waktu Dhuhur. Lalu beliau turun dan mengimami shalat Dhuhur. Lalu naik mimbar dan berkhotbah sampai waktu Ashar. Lalu turun dan mengimami shalat Ashar. Lalu naik mimbar dan berkhotbah sampai matahari tenggelam. Beliau ﷺ menceritakan hal-hal yang telah terjadi dan hal-hal yang akan terjadi. Orang yang paling mengetahui di antara kami adalah orang yang paling kuat hafalannya." <sup>1265</sup>

وَعَنْ عَدِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (( مَنْ نَدَرَ أَنْ يُصِغَ لِلَّهِ فَذُبِّعَهُ ، وَمَنْ نَدَرَ أَنْ يُعْصِيَ اللَّهَ فَلَا يُعْصِهِ )) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1265 HR. Musḥafu 6606

1866. Dari Aisyah berkata, "Nabi ﷺ bersabda, "Barangsiapa bernadzar untuk taat kepada Allah, hendaklah ia memuati-Nya. Dan barangsiapa bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah, maka janganlah ia bermaksiat kepada-Nya." 1206

وَعَنْ أُمِّ شَرِيكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَمَرَهَا بِغُتْلِ الْأَوْزَاعِ وَقَالَتْ: «كَأَنِّي بَتُّعُ عَلَى إِبْرَاهِيمَ» مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1867. Dari Ummu Syarik bawha Rasulullah ﷺ memerintahkan kepadanya untuk membunuh cecak. Beliau ﷺ bersabda, "Dahulu cecak memup (ap: untuk membakar) nabi Ibrahim." 1207

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَنْ قَتَلَ وَرَعَةً فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةٌ، وَمَنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّانِيَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةٌ دُونَ الْأَوَّلَى، وَإِنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّلَاثَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةٌ.»  
وَفِي رِوَايَةٍ: «مَنْ قَتَلَ وَرَعَةً فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ كَسِبَ لَهُ مِنْهُ حَسَنَةٌ، وَفِي الثَّانِيَةِ دُونَ ذَلِكَ، وَفِي الثَّلَاثَةِ دُونَ ذَلِكَ.» رَوَاهُ مُسْلِمٌ.  
قَالَ أَهْلُ الثُّغَةِ: «(الْوَرَعُ) الْعِظَامُ مِنْ سَامِ أَيْرُضَ.

1868. Dari Abu Hurairan berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa membunuh cecak pada pukulan pertama, maka pahalanya sekian, barangsiapa membunuh cecak pada pukulan kedua maka pahalanya sekian berkurang dari pahala pukulan pertama, dan barangsiapa membunuh cecak pada pukulan ketiga, maka baginya pahala sekian."

Dalam sebuah riwayat: "Barangsiapa membunuh cecak pada pukulan pertama, maka pahalanya seratus kebaikan. Bila pada pukulan kedua, pahalanya lebih sedikit. Dan bila pada pukulan

1206 HR. Bukhari no. 3256 dan Muslim no. 2237

1207 HR. Bukhari no. 4358 dan Muslim no. 2237.



ketiga, pahalanya lebih sedikit lagi.”<sup>1269</sup>

Para pakar bahasa berkata, “Wazagh adalah pecak yang berukuran besar.”

وعن أبي هريرة . قال : أن رسول الله ﷺ قال : « غان رجل لا تصدق بصدقة . فخرج بصدقته فوضعتها في يد سارق ، فأصبحوا يتخذون تصدق علي سارق ! فقال : اللهم لك الحمد لأن تصدق بصدقة ، فخرج بصدقته فوضعتها في يد زانية ، فأصبحوا يتخذون تصدق علي زانية ! فقال : اللهم لك الحمد علي زانية ! لأن تصدق بصدقة . فخرج بصدقه فوضعتها في يد غني ، فأصبحوا يتخذون تصدق علي غني ؟ فقال : اللهم لك الحمد علي سارق وعلى زانية وعلى غني ! فإني فقير لله : أما صدقتك علي سارق فلعله أن يستعف عن سرقة . وأما الزانية فلعلها تستعف عن زناه . وأما الغني فلعله أن يعتبر فينفق مما أعطاه الله . » رواه البحاري بلفظه ومسلم بنحوه .

1269. Dari Abu Hurairah beliau berkata Rasulullah ﷺ bersabda. “Seorang laki-laki berkata “Aku akan bersedekah.” Ia keluar rumah untuk menyerahkan sedekahnya ternyata ia berikan kepada seorang pencuri. Keesokan harinya, orang-orang berkomentar. “Pencuri kok diberi sedekah.” Laki-laki itu berkata, “Ya Allah, segala puji bagi-Mu. Aku akan bersedekah lagi.” Ia keluar dan menyerahkan sedekah, ternyata kepada seorang pelacur yang telah diberi sedekah.” Laki-laki itu berkata, “Ya Allah, segala puji bagi-Mu. Aku akan bersedekah lagi.” Ia keluar dengan sedekahnya, dan ternyata ia berikan kepada orang kaya. Keesokan harinya orang-orang berkomentar. “Orang kaya ok diberi sedekah.” Laki-laki itu

berkata, "Ya Allah, bagi-Mu segala puji, atas pencuri, pelacur, dan orang kaya." Laki-laki itu didatangi (oleh malaikat atau dalam mimpi penj) dan dikatakan kepadanya: "Sedekah yang kau berikan kepada pencuri, semoga bias membuaninya berhenti mencuri. Adapun kepada pelacur, semoga ia berhenti dari melacurkan diri. Adapun terhadap orang kaya, semoga ia mendapat pelajaran sehingga ia mau mengintakkan sebagai harta yang Allah karuniakan kepadanya."

وَعَنْهُ ، قَالَ : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي دَعْوَةٍ ، فَرَفَعَ إِلَيْهِ الذَّرَاعُ ، وَكَانَتْ نُفْجِيئُهُ . فَهَيَّسَ مِنْهَا تَعْنَةً وَقَالَ : « أَلَا سَبَدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، هَلْ تَذَرُونَ مِنْ ذَلِكَ ؟ يَجْمَعُ اللَّهُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ فِي ضَعِيدٍ وَحَبٍ فَيَصْرِفُهُمُ النَّاطِرُ ، وَيُسْمِعُهُمُ الدَّاعِيَ ، وَتَذَنُّو مِنْهُمْ الشَّنْسَلُ ، فَيَبْلُغُ النَّاسُ مِنَ الرَّعْمِ وَالْكَرْبِ مَا لَا يُطَبِّقُونَ وَلَا يَحْتَمُونَ ، فَيَقُولُ النَّاسُ : أَلَا تَرَوْنَ مَا أَنْتُمْ فِيهِ إِنِّي مَا بَلَغَكُمْ ، أَلَا تَنْظُرُونَ مَنْ يَسْمَعُ نَكْمَكُمْ إِلَى رِئِكُمْ ؟ فَيَنْزِلُ بَعْضُ النَّاسِ لِيَنْصُرَ : أَبَوَكُمْ آتَهُ ، فَيَأْتِيهِ فَيَقُولُونَ يَا آتَمُ ، أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ ، خَلَقْتَ اللَّهُ بِيَدِهِ ، وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ ، وَأَمَرَ الْمَلَائِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ ، وَأَسْكَنْتَ الْجَنَّةَ ، أَلَا تَشْفَعُ لَنَا إِلَى رَبِّكَ ؟ أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْرُ فِيهِ وَمَا بَلَّغْنَا ؟ فَقَالَ : إِنْ رَيْتَ عَصَبَ الْيَوْمِ غَفَضْنَا نَمَّ يَغْضَبُ قَبْلَهُ مِثْلَهُ ، وَلَا يَغْضَبُ بَعْدَهُ مِثْلَهُ ، وَإِنَّهُ نَهَانِي عَنِ الشَّجَرَةِ لِعَصَبِيَّتِ ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي ، اذْعَبُوا إِلَيَّ غَيْرِي ، اذْعَبُوا إِلَيَّ نَوْحِ . فَيَأْتِيُونَ نَوْحًا فَيَقُولُونَ : يَا نَوْحُ ، أَنْتَ تَرَى أَرْسَلَ إِلَيَّ أَهْلَ الْأَرْضِ ، وَهَذَا شَمَاكَ اللَّهُ عِنْدًا شَكُورًا ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْرُ فِيهِ ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا بَلَّغْنَا ، أَلَا تَشْفَعُ

لَنَا إِلَى رَبِّكَ ؟ فَيَقُولُ : إِنَّ رَبِّي غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ  
مِثْلَهُ ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ ، وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُ بِهَا عَلَى  
قَوْمِي ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي . اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي ، اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ ،  
فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ فَيَقُولُونَ : يَا إِبْرَاهِيمُ ، أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ وَخَلِيلُهُ مِنْ أَهْلِ  
الْأَرْضِ . اسْتَفْعَ لَنَا إِلَى رَبِّكَ ، أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ ؟ فَيَقُولُ لَهُمْ : إِنَّ  
رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ  
مِثْلَهُ ، وَإِنِّي كُنْتُ كَذَبْتُ ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي ، اذْهَبُوا  
إِلَى غَيْرِي ، اذْهَبُوا إِلَى مُوسَى ، فَيَأْتُونَ مُوسَى فَيَقُولُونَ : يَا مُوسَى أَنْتَ  
رَسُولُ اللَّهِ ، قَضَلْتَ اللَّهُ بِرِسَالَتِهِ وَبِكَلَامِهِ عَلَى النَّاسِ ، اسْتَفْعَ لَنَا إِلَى  
رَبِّكَ . أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ ؟ فَيَقُولُ : إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا  
لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ . وَإِنِّي قَدْ قُلْتُ نَفْسًا  
لَمْ أَوْمَرُ بِقَتْلِهَا ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي ، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي ، اذْهَبُوا إِلَى  
عِيسَى . فَيَأْتُونَ عِيسَى فَيَقُولُونَ : يَا عِيسَى ، أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِيمَتُهُ  
الْقَاهِنُ إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحَ مِنْهُ ، وَكَلَّمْتُ النَّاسَ فِي الْعَهْدِ ، اسْتَفْعَ لَنَا إِلَى  
رَبِّكَ . أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ ؟ فَيَقُولُ عِيسَى : إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ  
غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ ، وَلَمْ يَذْكَرْ ذَنَابًا ،  
نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي ، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي ، اذْهَبُوا إِلَى مُحَمَّدٍ ﷺ ))

وهي رواية : (( فَيَأْتُونِي فَيَقُولُونَ : يَا مُحَمَّدُ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ وَخَاتَمُ  
الْأَنْبِيَاءِ ، وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ ، اسْتَفْعَ لَنَا

إلى رزقك ، ألا ترى إلى ما تحرك فيه ؟ فأظنق فأتي تحت العرش فأفزع  
ساجدا لربي ، ثم يفتح الله عليّ من محامديه . وتحسن الثناء عني  
شيئا ثم يفتحني على أحد قبلي ، ثم يقال : يا محمد ارفع رأسك ، سل  
نغمة ، واشفع شفع ، فأرفع رأسي ، فأقول : أمّتي يا رب ، أنبي يا رب  
، أمّتي يا رب ، فيقال : يا محمد أدخل من أمّتك من لا حساب عليهم  
من الباب الأيمن من أبواب الجنة . وهم شركاء الناس فيما سوى ذلك  
من الأبواب )) . ثم قال : (( والذي نفسي بيده ، إن ما بين المضراغين  
من مضاربع الجنة كما بين مكة ومخز ، أو كما بين مكة وبصرى )) .  
متفق عليه .

1870. Dar. Abu Hurairah berkata, "Kamii bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah undangan makan. Kepada beliau dihidangkan lengan kambing, dan beliau memang menyukainya. Maka beliau mencuil darinya secuil daging lalu bersahda: "Aku adalah pemimpin seluruh manusia pada hari kiamat. Tabukan kalian kenapa? Allah mengumpulkan seluruh manusia sejak yang pertama sampai yang terakhir di satu dataran. Orang yang melihat bias memandang mereka semua. Orang yang memanggil bisa memperdengarkan suaranya kepada mereka semua. Marahai didedakakan kepada mereka, sehingga manusia tak mampu lagi menahan beratnya penderitaan. Mereka berkata satu sama lainnya, "Tidakkah kalian melihat penderitaan ini? Tidakkah kalian mencari seseorang yang bida memintakan syafa'at di sisi Allah? Bakak kalian Adam."

Mereka menaarangi Adam dan berkata, "Wahai Adam, Engkau adalah bapak manusia. Allah menciptakanmu dengan tangan-Nya sendiri, menipukan ruh dari-Nyakepadamu, memerintahkan para malaikat bersujud kepadamu, dan menempatkanmu di surga. Tidakkah engkau mau memintakan syafa'at kepada Allah bagi kami? Tidakkah engkau melibat penderitaan kami ini?"

Adam menjawab, "Hari ini Rabbku murka dengan kemurkaan yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan tidak akan murka seperti ini lagi setelah hari ini. Allah telah melarangku dari mendekati pohon lazangan, namun aku mendurhakai-Nya. Jiwaku sendiri, jiwaku sendiri, jiwaku sendiri. Pergilah pada orang lain! Pergilah kepada Nabi Nuh!"

Mereka mendatangi Nuh dan berkata, "Wahai Nuh, engkau adalah rasul yang pertama kali ditutus ke bumi. Allah menvebutmu sebagai hamba yang pandai bersyukur. Tidakkah engkau melihat penderitaan kami ini? Tidakkah engkau mau memintakan syafa'at kepada Allah untuk kami?"

Nuh menjawab, "Hari ini Allah murka dengan kemurkaan yang belum pernah terjadi dan tidak akan pernah terjadi lagi setelah hari ini. Aku dahulu punya doa yang mustajab, namun telah aku pergunakan untuk mendoakan kebinasaan bagi kaumku (yang kafir). Aku hanya bisa mengurus diriku sendiri (tiga kali). Pergilah kepada orang lain! Pergilah kepada Ibrahim!" mereka mendatangi Ibrahim dan berkata, "Wahai Ibrahim. Engkau adalah Nabi Allah dan kekasih-Nya dari penduduk bumi. Mintakanlah syafa'at kepada Allah untuk kami! Tidakkah engkau melihat penderitaan kami?"

Ibrahim menjawab, "Pada hari ini Rabbku murka dengan kemurkaan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak akan terjadi lagi setelahnya. Dahulu aku telah berdusta sebanyak tiga kali. Aku hanya bisa mengurus diriku sendiri, diriku sendiri, diriku sendiri. Pergilah kepada orang lain! Pergilah kepada Musa!"

Mereka mendatangi Musa dan berkata, "Wahai Musa. Engkau adalah Rasulullah. Allah melebihkanmu atas kebanyakan manusia dengan kerasukan dan berbicara langsung dengan -Nya. Mintakanlah syafa'at kepada Allah untuk kami! Tidakkah engkau melihat penderitaan kami?"

Musa menjawab, "Pada hari ini Allah murka dengan kemurkaan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak akan terjadi lagi sebelumnya. Dahulu aku telah membanahi jiwa yang tidak diperintahkan untuk dibunuh. Aku hanya bisa mengurus diriku

sendiri, diriku sendiri, diriku sendiri. Pergilah kepada orang lain! Pergilah kepada Isa!”

Mereka datang kepada Isa dan berkata, “Wahai Isa, engkau adalah rasul Allah, kalimat dan ruh dari Allah yang diturunkan kepada Maryam. Engkau bisa berbicara kepada manusia saat engkau masih bayi. Mintakanlah syafa’at kepada Allah untuk kami! Tidakkah engkau melihat penderitaan kami?”

Isa menjawab, “Pada hari ini Rabbku telah murka dengan kemunkaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dan tidak akan terjadi lagi sesudahnya. (Isa tidak menyebutkan dosa apa pun). Aku hanya bisa mengurus diriku sendiri, diriku sendiri, diriku sendiri. Pergilah kepada orang lain! Pergilah kepada Muhammad!”

Mereka mendatangi Muhammad dan berkata, “Wahai Muhammad, engkau adalah rasul Allah dan penutup seluruh nabi. Allah telah mengampuni dosamu yang dahulu dan beka kangmu. Mintakanlah syafa’at kepada Allah untuk kami! Tidakkah engkau melihat penderitaan kami?”

Rasulullah s.a.w. bersabda, “Aku segera mendatangi bawa Arsy bersujud kepada Allah, dan memuji-Nya dengan pujian yang belum pernah diberikan kepada seorang nabi pun sebelumku.”

Lalu dikatakan, “Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu! Mintalah pasti engkau diberi! Mintalah syafa’at, pasti kau boleh memberi syafa’at!”

Aku angkat kepalaku dan berdoa, “Wahai Muhammad, masukkan ke dalam surga dari pintu sebelah kanan, golongan umatmu yang tidak terkena hisab! Lain akan masuk surga dari pintu-pintu surga yang lain sebagai Adapan golongan umatmu yang lain akan masuk surga dari pintu-pintu surga yang lain sebagaimana nasib orang-orang mukmin (pengikut para nabi dan rasul yang lain).”

Rasulullah bersabda, “Demi Allah yang nyawaku berada di tangan-Nya. Sesungguhnya jarak dua pintu dari pintu-pintu surga adalah seperti jarak antara Makkah dan Hajar (kota di Bahrain-pun), atau antara Makkah dan Bushra (kota di Syam-pun).”<sup>121</sup>

121: HR Bukhari no. 3242, 4712 dan Muslim no. 184, dengan lafal Rukban

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه . قَالَ : جَاءَ إِبْرَاهِيمَ عليه السلام بِأَمِّ إِسْمَاعِيلَ وَبِابْنَيْهَا  
 إِسْمَاعِيلَ وَهِيَ تَرْضَعُهُ ، حَتَّى وَضَعَهَا عِنْدَ النَّبْتِ . عِنْدَ ذَوْجَةِ فَوْقِ  
 زَمْرَمِ فِي أَعْلَى الْمَسْجِدِ . وَلَيْسَ بِسَكَّةَ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ ، وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ .  
 فَوَضَعَهُمَا هُنَاكَ ، وَوَضَعَ عِنْدَهُمَا جِرَّانًا فِيهِ تَمْرٌ ، وَسِقَاءَ فِيهِ مَاءٌ . ثُمَّ  
 فَجَى إِبْرَاهِيمَ مُنْطَلِقًا ، فَجَعَلَتْهُ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ فَقَالَتْ : يَا إِبْرَاهِيمُ ، أَيْنَ  
 تَذْهَبُ وَتَتْرَكُنَا بِهَذَا الْوَادِي الَّذِي لَيْسَ فِيهِ أَنْبَسٌ وَلَا شَيْءٌ ؟ فَقَالَتْ لَهُ  
 ذَلِكَ مِرَارًا ، وَجَعَلَ لَا يَنْتَفِتُ إِلَيْهَا ، قَالَتْ لَهُ : أَلَيْسَ أَمْرًا بِهَذَا ؟ قَالَ :  
 نَعَمْ ، قَالَتْ : إِذَا لَا بَضِيعًا ، ثُمَّ رَجَعَتْ ، فَأَنْطَلَقَ إِبْرَاهِيمُ عليه السلام ، حَتَّى إِذَا  
 كَانَ عِنْدَ الشَّيْءِ حَيْثُ لَا يَرُونَهُ ، اسْتَقْبَلَ بِوَجْهِ النَّبْتِ . ثُمَّ دَعَا بِهَوْلَاءِ  
 الذَّغْدَاتِ ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ : { رَبِّ إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بُوَادٍ غَيْرِ ذِي  
 زَرْعٍ [ حَتَّى بَلَغَ { يَشْكُرُونَ } ] [ إِبْرَاهِيمَ : ٣٧ ] . وَجَعَلْتُ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ  
 تَرْضَعُ إِسْمَاعِيلَ وَتَشْرَبُ مِنْ ذَلِكَ الْمَاءِ ، حَتَّى إِذَا بُدِيَ مَا فِي السَّقَاءِ  
 عَطِشْتُ ، وَعَطِشَ ابْنُهَا . وَجَعَلْتُ تَنْظُرُ إِلَيْهِ يَنْطَوِي أَوْ قَالَ يَنْتَبِطُ -  
 فَأَنْطَلَقْتُ كِرَاهِيَةَ أَنْ تَنْظُرَ إِلَيْهِ ، فَوَجَدْتُ الصَّفَا أَقْرَبَ جِبِلٍّ فِي الْأَرْضِ  
 يَلِيهَا . فَقَامْتُ عَلَيْهِ . ثُمَّ اسْتَمْتَلَيْتُ الْوَادِي تَنْظُرُ هَلْ تَرَى أَحَدًا ؟ فَلَمْ تَرَ  
 أَحَدًا . فَهَيَّضْتُ مِنَ الصَّفَا حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْوَادِي ، رَفَعْتُ طَرَفَ ذِرْعَيْهَا  
 . ثُمَّ سَمِعْتُ سَعِي الْأَنْثَانِ الْمَسْجُودِ حَتَّى جَاوَزَتِ الْوَادِي . ثُمَّ أَتَتْ  
 الْمَرْوَةَ فَقَامَتْ عَلَيْهَا ، فَتَطَرْتُ مَا تَرَى أَحَدًا ؟ فَلَمْ تَرَ أَحَدًا . فَسَمِعْتُ  
 ذَلِكَ سَمِعَ فِرَاتٍ . قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رضي الله عنه : قَالَ الشَّيْخُ عليه السلام : (( فَلْيَذْكَبْكَ  
 سَعِي النَّاسِ بَيْنَهُمَا )) ، فَمَا أَشْرَفَتْ عَلَى الْمَرْوَةِ سَمِعَتْ حَمُونًَا ،

فَقَالَتْ : ضَهْ - تَرِيدُ نَفْسَهَا - ثُمَّ تَسْمَعْتِ ، فَسَمِعَتْ أَيْضًا ، فَقَالَتْ  
 قَدْ أَسْمَعْتُ إِنْ كَانَ عِنْدَكَ غَوَاثُ ، فَإِذَا هِيَ بِالْمَنْدُكِ عِنْدَ مَبْضِعِ زَمْرَمَ ،  
 فَبَحَّتْ بِعَقِبِهِ أَوْ قَالَ بِخَنَاجِهِ - حَتَّى ضَهَرَ أَسْمَاءُ ، فَجَعَلَتْ تُحَوِّضُهُ  
 وَيَقُولُ بِنِدَاهَا هَكَذَا ، وَجَعَلَتْ تُعْرِفُ مِنَ الْمَاءِ فِي سِتَابِهَا وَهُوَ يَتَوَرَّأُ بَعْدَ  
 مَا تُعْرِفُ . وَهِيَ بِرِوَايَةِ بَقْدَرٍ مَا تُعْرِفُ ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ : قَالَ النَّبِيُّ  
 ﷺ : (( رَحِمَ اللَّهُ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ لَوْ تَرَكَتِ زَمْرَمَ - أَوْ قَالَ لَوْ لَمْ تُعْرِفْ  
 مِنَ الْمَاءِ - لَكَانَتْ زَمْرَمَ غِيَا مَعِينَا )) قَالَ : فَشَرِبَتْ وَأَرْضَعَتْ وَلَدَهَا  
 ، فَقَالَ لَهَا الْمَنْدُكُ : لَا تَخَافُوا الطَّبْعَةَ فَإِنَّ هَذِهِ بَيْنَنَا لِلَّهِ يَنْبِيهِ هَذَا  
 الْعِلَامُ وَأَبُوهُ ، وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضَيِّعُ أَهْلَهُ ، وَكَانَ أَسْمَاءُ مَرْتَفِعًا مِنَ الْأَرْضِ  
 كَالرَّابِيَةِ ، تَأْتِيهِ الشَّيْوُنُ ، فَتَأْخُذُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ ، فَكَانَتْ كَذَلِكَ  
 حَتَّى سَرَتْ بِهِمْ رَفِيقَةٌ مِنْ جُرْهُمَ ، أَوْ أَهْلُ بَيْتِ مَنْ جُرْهُمَ مُتَّبِلِينَ مِنْ  
 طَرَفِي كَدَاءَ ، فَزَلُّوا هِيَ أَسْفَلَ مَكَّةَ ، فَرَأَوْا طَائِرًا عَائِفًا ، فَخَالُوا أَنَّ هَذَا  
 الطَّائِرُ لَيَنْدُورُ عَلَى مَاءٍ نَعْمَانًا بِهَذَا الْوَادِي وَمَا فِيهِ مَاءٌ ، فَأَرْسَلُوا جَرِيًا أَوْ  
 جَرِيَّتِي ، فَبَدَأَ هُمْ بِالْمَاءِ ، فَرَجَعُوا فَأَخْبَرُوهُمْ ، فَأَقْبَلُوا ، وَأُمُّ إِسْمَاعِيلَ عِنْدَ  
 الْمَاءِ ، فَقَالُوا : أَتَأْتِينَ نَا أَنْ نَسْرُلَ عِنْدَكَ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ ، وَلَكِنْ لَا حَقَّ  
 نَكْمُ فِي الْمَاءِ ، قَالُوا : نَعَمْ . قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : (( فَأَتَانِي  
 ذَلِكَ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ ، وَهِيَ تُحِبُّ الْأَنْسَ )) فَزَلُّوا ، فَأَرْسَلُوا إِلَى أَهْلِهِمْ  
 فَزَلُّوا مَعَهُمْ ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِهَا أَهْلُ آيَاتِ وَشَبَّ الْعِلَامُ وَنَعَلِمَهُ الْعَرَبِيَّةَ  
 مِنْهُمْ ، وَأَنْفُسَهُمْ وَأَعْيَبَهُمْ حِينَ شَبَّ ، فَلَمَّا أَدْرَكَ زَوْجُوهُ امْرَأَةَ مِنْهُمْ :  
 وَمَاتَتْ أُمَّ إِسْمَاعِيلَ ، فَجَاءَ إِبْرَاهِيمَ بَعْدَمَا تَزَوَّجَ إِسْمَاعِيلَ يُطَالِعُ تَرِكَتَهُ



. فلم يجد إسماعيل : فسأل امرأته عنه فقالت : خرج يستغي لنا وهي  
 رواية : بصيد لنا - ثم سألها عن عيشهم وهبنتهم . فقالت : نحن بشر  
 . نحن في ضيق وشدة . وشككت إليه . قال : فإذا جاء ذوئك امرني  
 عليه السلام . وقولي له بغير عتبه أبه . فلما جاء إسماعيل كأنه آتس  
 نيت . فقال : هل جاءكم من أحد ؟ قالت : نعم . جاءنا شيخ كذا وكذا  
 . فسألنا عنك فأخبرته . فضالني : كيف عشت . فأخبرته أن في جهد  
 وشدة . قال : فهل أوصاك بشي ؟ قالت : نعم . أمرني أن أفرا عليك  
 السلام . ويقول . غير عتبه بآلت . قال : ذلك أبي وقد أمرني أن أفارقك  
 ! الحقني بأهلك . فظنفتها وتزوج منهم أخرى . فلدت عنهم إبراهيم  
 ما شاء الله . ثم أتاهم بعد فلم يجدوا . فدخل على امرأته فسال عنه .  
 قالت : خرج يستغي لنا قال : كيف أنتم ؟ وسألها عن عيشهم وهبنتهم  
 . فدالت : نحن بخير وسعة . وأنت على الله . فقال : فاطعموكم ؟  
 قالت : اللحم . قال : فما شربكم ؟ قالت : الماء . قال : اللهم بارك  
 لهم في اللحم والماء . قال النبي : ومن يكن لهم يومئذ خب ومن  
 كان لهم دعا لهم حين . قال : فهما لا يخلو عليهما أحد بغير مكة إلا  
 لم يؤقتاة .

1871. Dari Ibnu Abbas berkata, "Ibrahim membawa Umme Ismail (Hajar) dan Ismail yang tengah merivust. Jala menempatkan mereka di sisi Bantullah, di sebuah poloa besar di atas sumbu Zamzam. Di bagian atas masjid. Saat itu di Makkah tiada seorang penghuni pun tiada pula air Ibrahim meninggalkan Hajar dan Ismail di tempat itu, dengan bekal sekantung kulit korma dan sekantung kulit air Ibrahim lalu berangkat pulang

(ke Palesanai), maka Ummu Ismail (Hajar) membuntutinya sembari bertanya, "Wahai Ibrahim, kemana engkau hendak pergi. Engkau akan meninggalkan kami di lembah yang tiada kawan dan tiada sesuatu apapun ini?" Ummu Ismail mengulanginya berkali-kali. Namun Ibrahim tidak menoleh kepadanya. Ummu Ismail bertanya, "Apakah Allah yang memerintahkanmu untuk melakukan hal ini?" Ibrahim menjawab: "Ya." Ummu Ismail berkata, "Jika begitu Allah tidak akan mencelantarkan kami." Ia pun kembali ke tempat bayinya. Adapun Ibrahim terus berjalan sampai di bukit bagian atas, yang orang-orang tak bisa melihatnya. Ia menghadapkan wajahnya kepada (tempat) baitullah, lalu mengangkat kedua tangannya dan berdoa, "Ya ilah kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturutanaku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman" (QS. Ibrahim [14]: 37).

Ummu Ismail meminum air dari kantung dan menyusui bayinya. Tatkala air di kantung itu habis, ia pun haus dan bayinya ikut kehausan. Ia melihat bayinya mengejang-ngejang, maka hatinya berat melihatnya. Dilihatinya, Shafa adalah bukit terendah darinya. Maka ia menaiki bukit shafa, lalu memandang ke kejauhan barangkali ada manusia yang ia lihat? Namun tiada seorang pun yang ia lihat. Ia bergegas turun, lalu ketika sampai di tempat semula, ia menyingkirkan ujung pakaian bawahnya dan berlari sekuat tenaga melintasi lembah menuju bukit Marwa. Di atas bukit Marwa, ia memandang barangkali ada orang yang bisa ia lihat. Namun ia tak melihat seorang pun. Demikianlah Ummu Ismail berlari antara bukit shafa dan Marwa sebanyak tujuh kali. Ibnu Abbas berkata, "Nabi ﷺ bersabda, "Itulah sebabnya manusia melakukan sa'i di antara kedua bukit itu."

Saat berada di bukit Marwa, ia mendengar suara. Maka ia bertanya, "Ehah! Siapa itu?" Ia memasang telinga baik-baik, lalu mendengar suara dan ia pun berkata, "Suaramu sudah terdengar. Bisakah engkau member pertolongan?"

Ternyata itu adalah suara malakut yang menjejakkan telapak kakinya di tempat Zamzam, sehingga air pun memancar deras. Ummu Ismail segera mengumpulkan air dan mengisi kantung kulitnya. Namun air terus memancar walau telah ia ciduk

Ibnu Abbas berkata, "Nabi ﷺ bersabda, "Semoga Allah merahmati Ummu Ismail. Jika ia membiarkan Zamzam atau tidak menciduk airnya, tentulah Zamzam menjadi mata air yang tak pernah putus."

Ummu Ismail meminum air dan menyusui anaknya. Malaikat itu berkata kepadanya, "Jangan khawatir akan terlantar. Di sini kelak akan dibangun rumah Allah oleh bayi ini dan bapaknyanya. Dan Allah tidak akan menelantarkan orang-orang yang (mengurus rumah-Nya). Bantulah saat itu terbuat dari tanah liat yang diringgikan, yang terkena air banjir, sehingga menggerus tanah di sebelah kanan dan kirinya. Demikianlah keadaannya sampai suatu saat rombongan dari suku Jurhum datang cari arah jalan kafil, lalu mereka singgah di bagian bawah lembah Makkah. Mereka melihat kerumunan burung. Maka mereka berkata, "Burung ini pasti berkumpul karena ada air. Tetaplah tinggal di lembah ini, karena di sini ada sumber air." Mereka mengirim seorang atau dua orang utusan, dan mereka menemukan air. Keduanya segera keribali kepada rombongan dan memberitahukan perihal air tersebut. Mereka semua berangkat ke sumber air dan mendapati Ummu Ismail menjaga air tersebut. Mereka bertanya, "apakah anda mengizinkan kami tinggal di samping rumah Anda?" Ummu Ismail menjawab, "Ya, tapi kalian tidak berhak menguasai sumber air (Zamzam)." Mereka menjawab, "Ya, baiklah."

Ibnu Abbas berkata, "Nabi ﷺ bersabda, "Ummu Ismail senang dengan hal itu, karena ia menginginkan reman." Mereka tinggal di situ, lalu mengirim berita kepada keluarga mereka sehingga mereka semua datang dan menetap di lembah itu. Jumlah rumah semakin banyak, dan Ismail pun tumbuh dewasa. Ia belajar bahasa Arab dari mereka. Tatkala mereka kagum dengannya, maka mereka menjabkannya dengan seorang gadis dari suku mereka. Adapun Ummu Ismail telah wafat.

Setelah Ismail menikah, Ibrahim datang untuk menengok keluarganya. Ibrahim tidak menemukan Ismail, maka ia bertanya kepada istrinya. Istri Ismail menjawab "Ia keluar berburu untuk makanan kami." Ibrahim lalu menganyakan kehidupan rumah tangga mereka, maka istri Ismail menjawab, "kondisi kami

buruk. Kehidupan kami sempit dan sulit." Ia mengeluh kepada Ibrahim. Ibrahim berpesan, "Jika suamimu datang, sampaikan salamku padanya! Katakan kepadanya untuk merubah palang pintu rumahnya."

Saat Ismail pulang dari berburu ia merasa ada sesuatu yang cukup ia kenal. Ia bertanya kepada istrinya, "Apakah tadi ada seseorang yang menemuimu?" Istrinya menjawab, "Ya, tadi ada orang tua yang begitu dan begitu datang. Ia bertanya kepadaku tentangmu, maka aku beritahukan kepadanya (bahwa kau tengah berburu). Ia bertanya kepadaku tentang kehidupan kita, maka aku beritahukan kepadanya bahwa kita hidup susah." Ismail bertanya, "Apakah ada pesan darinya untukku?" Istrinya menjawab, "Ya, ia menyuruhku menyampaikan salam kepadamu dan mengatakan hendaknya engkau merubah palang pintu rumahmu!"

Ismail berkata, "Orang itu adalah ayahku. Dia menyuruhku untuk menceraikanmu. Pulanglah engkau ke rumah orang tuamu!" Ismail menceraikannya, lalu menikah dengan wanita lain. Beberapa waktu kemudian Ibrahim datang berkunjung namun Ismail tidak ada di rumah. Ia bertanya kepada istrinya, maka istrinya menjawab, "Ia tengah keluar berburu." Ibrahim bertanya, "Bagaimana kehidupan kalian?" Istri Ismail menjawab, "Segala puji bagi Allah. Kami dalam kelapangan dan kemudahan." Ibrahim bertanya, "Apa makanan kalian?" Istri Ismail menjawab, "Daging." Ibrahim bertanya, "apa minuman kalian?" Istri Ismail menjawab "Air putih." Ibrahim berdoa, "Ya Allah, berkahilah mereka pada daging dan air putih!" Nabi ﷺ bersabda, "Saat itu mereka belum memunya' biji-bijian. Jika saat itu mereka memunya' biji-bijian, tentuah Ibrahim akan mendoakan berkahnya untuk mereka. Tidaklah kedua makanan itu tidak ditemui oleh seseorang di selain kota Makkah, melainkan keduanya tidak akan mendapati dirinya."

وفي رواية : فجاء فقال : أين إسماعيل ؟ فقالت امرأته : ذهب يصيد  
، فقالت امرأته : إلا تنزل ، فتطعمم وتشرّب ؟ قال : وما طعامكم وما

شَرَابِكُمْ ؟ قَالَتْ : طَعَامِنَا النَّحْمَ وَشَرَابِنَا الْمَاءَ . قَالَ : اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ  
 فِي طَعَامِهِمْ وَشَرَابِهِمْ . قَالَ . فَمَنَّ أَبُو النَّبَّاسِ عَلَيْهِ : بِرَكَّةٍ دَعَاهُ إِبْرَاهِيمُ  
 . قَالَ : فَأَدَا جَاءَ زَوْجُكَ فَأَقْرَبِي عَلَيْهِ السَّلَامَ وَشَرِيهِ يُثَبِّتُ عَلَيْهِ تَابَهُ . فَلَمَّا  
 جَاءَ إِسْمَاعِيلُ قَالَ : هَلْ أَتَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ ، أَتَانَا شَيْخٌ خَسِرُ  
 الْهَيْئَةِ . وَأَثَبْتُ عَلَيْهِ ، فَسَأَلَنِي عَنْكَ فَأَخْبَرْتُهُ ، فَسَأَلَنِي كَيْفَ عَيْشُنَا  
 فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّ بَحِيرَ . قَالَ : فَأَوْصَاكَ بِشَيْءٍ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ ، بِقُرْأَتِ عَيْنِكَ  
 السَّلَامَ وَمَنْ مَكَ أَنْ تُثَبِّتَ عَلَيْهِ تَابَكَ . قَالَ : ذَلِكَ أَبِي ، وَأَنْتِ الْعَمَةُ ،  
 أَمَرْتَنِي أَنْ أُسَبِّحَكَ . لَمْ يَكُنْ عَلَيْهِمْ مَا شَاءَ اللَّهُ . ثُمَّ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ  
 وَإِسْمَاعِيلُ يَتَرَى نَبْلًا لَهُ نَحَتٌ دَوَّجَةٌ فَرَبَّنَا مِنْ زَمْرَةٍ ، فَلَمَّا رَأَى قَامَ إِلَيْهِ  
 . فَضَعَا كَفًّا يَضَعُ الْوَالِدَ بِالْوَلَدِ وَالْوَلَدَ بِالْوَالِدِ . قَالَ يَا إِسْمَاعِيلُ ،  
 إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي بِأَمْرٍ ، قَالَ : فَأَضَعُ مَا أَمَرَكَ رَبُّكَ ؟ قَالَ : وَتُحِبُّنِي . قَالَ  
 : وَأَعَيْتُكَ . قَالَ : فَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي أَنْ أَتِيَنِي بَيْنَا عَمَتَا ، وَأَسْأَلُ إِيَّيْكَ أَكْمَةَ  
 مَرْبُوعَةً عَلَى مَا حَوْلَهَا . فَعِنْدَ ذَلِكَ رَفَعَ الْقَوَاعِدَ مِنَ اللَّبَنِ . فَجَعَلَ  
 إِسْمَاعِيلُ يَأْتِي بِالْحِجَارَةِ وَإِبْرَاهِيمُ يَبْنِي حَتَّى إِذَا ارْتَفَعَ الْبِنَاءُ ، جَاءَ بِهَذَا  
 الْحَجَرِ فَوَضَعَهُ لَهُ فَقَامَ عَلَيْهِ . وَهُوَ يَبْنِي وَإِسْمَاعِيلُ يُنَاوِلُهُ الْحِجَارَةَ  
 وَهَمَّا يَقُولَانِ : { رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ } [ البقرة :

[ ١٢٧ ] .

Dalam riwayat lain "Ibrahim datang dan bertanya, "Di mana Ismail?" Istrinya menjawab, "Sedang pergi berburu. Tidakkah anda sudi singgah, makan dan minum dahulu?" Ibrahim bertanya, "Apa makanan dan minuman kalian?" Istrinya menjawab, "Makanan kami daging dan minuman kami air

putih." Ibrahim berdoa, "Ya Allah, berkahilah mereka pada makanan dan minuman." Nabi ﷺ bersabda, "Itulah berkah doa Ibrahim."

Ibrahim berkata, "Jika suamimu pulang, sampaikan salamu kepadanya dan suruhlah ia mempertahankan palang pintu rumahnya." Saat Ismail pulang, ia bertanya, "Apakah tadi ada orang yang datang kepadaku?" Istrinya menjawab, "Ya, tadi ada orang tua yang baik penampilannya. Ia menanyakanmu kepadaku, maka aku beritahu (kalau engkau sedang berburu). Ia menanyakan ketidkupan kita, maka aku beritahu bahwa kita hidup dengan lapang." Ismail bertanya, "Apakah ia berpesan kepadamu?" Istrinya menjawab, "Ya, ia menyampaikan salam kepadamu dan menyuruhmu mempertahankan palang pintu rumahmu." Ismail berkata, "Orang itu adalah bapakku. Engkau lah palang pintu itu. Bapak menyuruhku mempertahankan rumah tangga kita."

Suatu saat, Ibrahim berkunjung lagi. Saat itu Ismail tengah meruncingkan anak panah di bawah sebatang pohon besar dekat sumur Zam-zam. Ketika Ismail melihat bapaknya, ia segera bangun, menyambut dan memeluk bapaknya dengan penuh kerinduan. Ibrahim berkata, "Wahai Ismail, Allah telah memerintahkan sebuah perintah kepadaku." Ismail berkata, "Laksanakanlah perintah Allah tersebut!" Ibrahim berkata, "Allah ﷻ memerintahkan kepadaku untuk membangun rumah (masjid Al-Haram) di sini." Ia menunjuk ke sebuah tanah yang lebih tinggi dari daerah di sekelingnya. Maka keduanya mulai membangun masjid. Ismail mengangkut batu-batu, sedang Ibrahim yang menyusun dan membangunnya. Ketika bangunan sudah tinggi maka Ibrahim mengambil semua batu sebagai prakan (tangga) untuk membangun, sedang Ismail yang mengulurkan batunya. Keduanya berdoa رَبَّنَا قَبْلِنا بِرَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَعْلَمُ الْغُيُوبِ. رَبَّنَا قَبْلِنا بِرَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَعْلَمُ الْغُيُوبِ. "Ya ilah kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Al Baqarah [2]: 127).

وفي رواية: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ خَرَجَ بِسَمَائِيلَ وَأُمِّ إِسْمَاعِيلَ، مِنْهُمْ شَتَّةٌ فَبَيَّأَ

ماء . فجعلت أم إسماعيل تشرب من الشئبة فيدبر لبنها على صبيها . حتى قدم مكة . فوضعها تحت ذؤابة ، ثم رجع إبراهيم إلى أهله . فأتبعته أم إسماعيل حتى لما بعوا كداه رادته من وراثة : يا إبراهيم إني من شركنا ؟ قال : إلى الله . قالت : رضيت بالله ، فرجعت وجعلت تشرب من الشئبة ويدبر لبنها على صبيها ، حتى لما فني الماء قالت : لو ذهبت فنظرت لعلي أحسن أحدا . قال : فذهبت فضعبد الصفا . فنظرت ونظرت هل تحسن أحدا ، فلم تحسن أحدا ، فلما بلغت ثوادي سعت ، وأتت الثمرة ، وفعلت ذلك أشواط ، ثم قالت : لو ذهبت فنظرت ما فعل الصبي ، فذهبت فتعبرت فإذا هو على حنائه ، كأنه ينشع الثموت ، فلم تقرها نفعها فقالت : لو ذهبت فنظرت لعلي أحسن أحدا . فذهبت فضعدت الصفا . فنظرت ونظرت فلم تحسن أحدا . حتى أتت سبعا ، ثم قالت : لو ذهبت فنظرت ما فعل ، فإذا هي بصوب . فقالت : أعنت إن كان عندك خير ، فإذا جبريل فقال بعنبيه هكذا . وغمز بعنبيه على الأرض ، فأتى الماء .

فذهبت أم إسماعيل ، فجعلت تحفن ... وذكر الحديث بطوله . رواه البخاري بهذه الروايات كلها . (( الذؤابة )) الشجرة الكبيرة . قوله : (( عني )) أي : وني . (( والمجبري )) : الرثوؤ . (( وألني )) : معناه وجد . قوله : (( ينشع )) أي : ينشق .

Dalam riwayat lain, "Ibrahim membawa Ismail dan Ummu Ismail (ke lembah Makkah), dengan bekal sekantong kecil air. Ummu

Ismail meminum air dari kantong itu, sehingga air susunya deras. Saat tiba di lembah Makkah, Ibrahim menempatkan istri dari anaknya di bawah sebatang pohon besar. Ibrahim lalu kembali kepada keluarganya (di Palestina). Umma Ismail membuntutinya, sehingga ketika tiba di kadda', ia bertanya dari arah belakang Ibrahim, "Wahai Ibrahim, akan engkau tinggalkan kami kepada siapa?" Ibrahim menjawab, "Kepada Allah." Umma Ismail berkata, "Aku ridha kepada Allah." Ia lalu kembali dan meminum air dari kantong kulit, sehingga air susunya deras. Tarkala air di kantong kulit telah habis, ia berkata, "Aku harus berialan, barangkali saja aku bertemu seseorang." Ia pun berjalan dan naik ke bukit Shofa. Ia melihat-lihat, namun tidak mendapati seorang pun. Saat ia kembali ke lembah, ia berlari hingga naik ke bukit Marwa. Ia melihat-lihat, namun tidak mendapat seorang pun. Ia melakukan hal itu beberapa kali. Ia berkata, "aku harus kembali untuk melihat bayiku." Ternyata keadaanya masih seperti semula, bahkan tersenggal-senggal nafas bayinya seperti rengas sakaratul maut (karena kehausan). Ia tidak tega, maka ia pergi lagi ke bukit Shofa dan melihat-lihat, namun ia tidak menemukan seorang pun. Ia melakukan hal itu sebanyak tujuh kali. Ia berkata, "Aku harus melihat kondisi bayiku." Ia pun kembali dan menemukan suara, maka ia berkata, "Berilah pertolongan jika kau membawa kebaikan!" Ternyata ia adalah Jibril yang menghentakkan kakinya ke bumi, sehingga memancar air dengan deras.

Umma Ismail terkagum-kagum, maka ia segera mengumpulkan air...<sup>1211</sup>

وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( الْكَلْبَةُ  
مِنْ الْمَرْءِ ، وَنَاوِئَةُ شِعَابِ الْمُغْلَبِينَ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1212. Dari Sa'id bin Zaid berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tumbuhan... cendawan termasuk karunia Allah (yang diperoleh tanpa ber-susah-payah) dan airnya merupakan obat penyembuh sakit mata."<sup>1212</sup>

1211. HR. Bukhari no. 4364 dan 3265.

1212. HR. Bukhari no. 4478 dan Muslim no. 2049.



٣٧١ باب الأمر بالاستغفار وفضله

### BAB 371

#### Perintah dan keutamaan Istighfar

Firman Allah - :

وَأَسْتَغْفِرُ لَذُنُوبِكُمْ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ [ محمد : ١٩ ]

"Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosanya) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan." (QS. Muhammad [47]: 19)

وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا [ النساء : ١٠٦ ]

"Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. An-Nisa' [4]: 106).

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا [ النصر : ٣ ]

"Maka bertasbeehlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima tobat." (QS. An-Nashr [110]: 3).

تَلْبِينِ اتَّقُوا عُنْدَ رَبِّهِمْ خَشَاتٍ... إِلَى قَوْلِهِ : وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ

[ آل عمران : ١٥ - ١٧ ]

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا  
[ النساء : ١١٠ ]

"Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. An-Nisa' [4]: 110)

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ  
[ الأنفال : ٣٣ ]

"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pala) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka memohon ampun." (QS. Al-Anfal [8]: 33)

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَنُّوا أَنَّهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ  
وَمَنْ يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ [ آل  
عمران : ١٣٥ ] وَالآيَاتُ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَغْلُوفَةٌ .

"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui." (QS. Al Imran [3]: 135).

Dan ayat-ayat yang berbicara tentang istighfar sangat banyak.

وَعَنِ الْأَعْرَابِ الْمُزَنِيِّ : « أَنْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( إِنَّهُ لِيَعَانُ عَلَيَّ  
قَلْبِي ، وَإِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ مِثْقَالَ تَرْتِيزَةٍ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1873. Dari Aghar Al-Muzani ra bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

"Terkadang hatiku jalai dari kontinuitas dzikir (karena sibuk mengatur urusan umat penj) Maka aku meminta ampunan kepada Allah ﷻ sebanyak seratus kali setiap hari."<sup>1213</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَبَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ ، يَقُولُ : (( وَاللَّهِ إِنِّي لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ فِي النَّوْمِ أَكْثَرَ مِنْ سِتِّينَ مَرَّةً )) زَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

1874. Dari Abu Hurairah berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Demi Allah, aku meminta ampunan Allah dan bertaubat kepadanya setiap hari lebih dari tujuh puluh kali."<sup>1214</sup>

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأَلْمُ تُذْذِبُوا ، لَذَهَبَ اللَّهُ تَعَالَى بِكُمْ ، وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْذِبُونَ ، فَتَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ تَعَالَى ، فَيَغْفِرَ لَهُمْ )) زَوَاهُ مُسْنَدُ .

1875. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Demi Allah yang nyawaku berada di tangan-Nya. Seandainya kalian tidak berbuat dosa, niscaya Allah akan mengganti kalian dengan sebuah kaum yang berbuat dosa, lalu mereka meminta ampunan Allah, maka Allah pun mengampuni mereka."<sup>1215</sup>

وَعَنْ ابْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : كُنَّا نَعُدُّ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْمَجْلِسِ الْوَاحِدِ مِئَةَ مَرَّةٍ . (( ذُبَّ عَمْرٍو لِي وَذُبَّ عَلِيٌّ إِنَّكَ أَنْتَ الثَّوَابُ الرَّحِيمُ )) . زَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ . وَقَالَ : (( حَدِيثٌ خَسَنٌ ضَعِيفٌ غَرِيبٌ )) .

1876. Dari Ibnu Umar berkata, Dalam satu kali majlis, kami menghitung Rasulullah ﷺ membara doa berikut sebanyak seratus kali.

<sup>1213</sup> HR. Muslim no. 2712

<sup>1214</sup> HR. Bukhari no. 6307

<sup>1215</sup> HR. Muslim no. 2749

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَنَسِّ عَلَىٰ ذَنْبِكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

"Ya Rabbku, ampunilah aku dan terimalah taubatku! Sesungguhnya Engkau Maha Mengampuni lagi Maha Menyayangi."

وعن ابن عباس قال : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنْ لَزِمَ الْإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ ضِعْفٍ فَخْرًا ، وَمِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا ، وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْسِبُ )) . رواه أبو داود .

1877. Dari Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa menjaga kontinuitas istighfar, niscaya Allah memberikan jalan keluar atas segala kesempitan, memberikan solusi atas segala kemalangan, dan memberinya rizki dari arah yang tidak ia sangka."<sup>1217</sup>

وعن ابن مسعود قال : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( مَنْ قَالَ : أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ، غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ ، وَإِنْ كَانَ قَدْ فَرَّ مِنَ الرَّحْمَةِ )) . رواه أبو داود والنسائي والحاكم . وقال : (( حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَلَىٰ شَرِّهِ الْبُخَارِيُّ وَمُسْنَدٌ )) .

1878. Dari Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa membaca

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

"Aku Meminta ampunan kepada Allah Yang tidak Ilah yang berhak diibadahi selain Dia, Yang Maha Hidup lagi Maha Mengatur. Aku bertaubat kepada-Nya."

1216 HR. Abu Dawud no. 1310, Ibnu Majah no. 3854, Tirmidzi no. 3434 dan An-Nasai dalam As-Sunan Al-Kubra no. 10292. Tirmidzi berkata: "Hadis ini berasal shahih Ghairu, Al-Albani menyatakannya shahih."

1217 HR. Abu Dawud no. 1518 dan Majah no. 3919, An-Nasai dalam Al-Kubra no. 10291, dan Al-Hakim 4/262. Hadis ini dinilai shahih oleh Al-Albani.

Niscaya dosa-dosanya akan diampuni, walau dosa melarikan diri dari medan perang.”<sup>1218</sup>

وَعَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قَالَ : (( سَيِّدُ الْإِسْتِغْفَارِ أَنْ يَقُولَ تَعَبُدُ : اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ . أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي ، فَاغْفِرْ لِي ، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ . مَنْ قَالَهَا مِنَ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا ، قَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ ، فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ ، وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ ، وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا ، قَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يَضْحِكَ ، فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ )) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .  
 (( أَبُوءُ )) بِنَاءٌ مَفْسُومَةٌ ثُمَّ وَاوٌ وَهَمْزُهُ مَفْدُودَةٌ وَسَمَاءٌ : أَقْبَرُ وَأَعْتَرَفُ .

1879. Dari Syaddad bin Aus dari Nabi ﷺ - bersabda, "Sayyidul (pemimpin seluruh lail) Istighfar adalah seorang hamba mengucapkan,

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ . أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي ، فَاغْفِرْ لِي ، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

"Ya Allah, Engkau adalah Rabbku. Tiada ilah yang berhak diabdahi selain Engkau. Engkau telah menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu, dan aku beraga di atas perjanjian-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku. Aku

1218 HR. Al-Hakim, 1:511 dan 2:177-178 serta baru khuzamah dalam Al-Jawakku seperti disebutkan dalam Illal Al-Khairah A-Manarah, 13:138 no. 13115 dari jalur Ibnu Mas'ud. Juga diriwayatkan oleh Abu Daud no. 1517 dan Tirmidzi no. 3577 dan jalur Zaid bin Haritsah dari Nabi ﷺ. Al-Hakim dan al-Bayhaqi tidak menyetujui menurut syarah Bukhari dan Muslim. Al-Nawawi juga menshahkannya.

mengakui nikmat-nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosa-dosaku. Maka ampunilah aku, karena tidak ada yang bisa mengampuni dosa-dosa selain Engkau.”

Barangsiapa mengucapkannya di waktu pagi dengan yakin dan ia meninggal sebelum waktu sore, maka ia termasuk penduduk surga. Dan barangsiapa mengucapkannya dengan yakin di waktu malam, lalu ia meninggal sebelum waktu pagi, maka ia termasuk penduduk surga.”<sup>121</sup>

وَعَنْ ثُوْرَانَ رَوَى قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِهِ اسْتَغْفَرَ اللَّهَ ثَلَاثًا وَقَالَ : (( اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ ، وَمِنْكَ السَّلَامُ ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ )) فَبَلَ لِلأَوْرَاعِي - وَهُوَ أَحَدُ رُوَاهُ - : كَيْفَ اسْتَغْفِرُ ؟ قَالَ : يَقُولُ : اسْتَغْفِرُ اللَّهَ ، اسْتَغْفِرُ اللَّهَ . رَوَاهُ مُسْنَدٌ .

1880. Dari Thauban ... berkata, "Jika selesai dari shalat, Rasulullah ﷺ beristighfar tiga kali, lalu membaca

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ ، وَمِنْكَ السَّلَامُ ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

"Ya Allah, Engkaulah pemberi keselamatan. Dari-Mu sajalah darangnya keselamatan. Maha suci Engkau, wahai Dzat Yang menunyai keagungan dan kemuliaan." Imam Al-Auzai (perawi hadits ini) ditanya, "Bagaimana bunyi istighfar?" Ia menjawab, "Astaghfirullah.. Astaghfirullah." <sup>122</sup>

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَكْتُمُ أَنْ يَقُولَ حِينَ مَوْتِهِ : (( سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، اسْتَغْفِرُ اللَّهَ ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ )) نَقَاهُ عَنِّيهِ .

121) HR. Bukhari no. 6206

122) HR. Muslim no. 511, Abu Dawud no. 1511, Tirmidhi no. 316, An-Nasai 3468, Al-hakim, 5.275 dan Ibnu Hibban no. 2023

1881. Dari Aisyah berkata, "Sebelum meninggal, Rasulullah ﷺ banyak membawa doa berikut,

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

"Maha suci Allah dengan pujian-Nya, aku meminta ampunan Allah dan bertaubat kepada-Nya."<sup>1221</sup>

وعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : (( قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : يَا آدَمُ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ مِنْكَ وَلَا أَبَالِي . يَا آدَمُ . نُوْ بَلَغْتُ دُنُوبَكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ، ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي ، غَفَرْتُ لَكَ وَلَا أَبَالِي . يَا آدَمُ ، إِنَّكَ لَوِ اتَيْنَنِي بِقَرَابِ الْأَرْضِ خَطَابًا . ثُمَّ تَقِيْتَنِي لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا ، لِأَتَيْنَكَ بِقَرَابِهَا مَعْبُودَةً )) . زَوَادُ الْمُتَرَدِّدِي ، وَقَالَ : (( حَدِيثٌ حَسَنٌ )) . (( عَنَانَ السَّمَاءِ )) بِفَتْحِ الْغَيْنِ : قَبْلُ هُوَ السَّحَابُ . وَقَبْلُ : هُوَ مَا عَنِ لَكَ مِنْهَا ، أَيُّ ظَهَرَ . (( وَقَرَابِ الْأَرْضِ )) بِضَمِّ الْقَافِ ، وَرُوبِي بِكَسْرِهَا ، وَالضَّمُّ أَشْبَهُ . وَهُوَ مَا يُقَارِبُ مَلَأَهَا .

1882. Dari Anas berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Allah ﷻ berfirman: "Wahai manusia. Selama engkau berdo'a dan berlutut kepada-Ku, niscaya Aku mengampuni dosamu yang telah lalu, apa pun itu, Aku tidak peduli. Wahai manusia, jika dosa-dosamu menyentuh atap langit, lalu engkau meminta ampunan pada-Ku, niscaya Aku akan mengampunimu, dan Aku tak peduli. Wahai manusia, jika engkau mengabdikan-Ku dengan membawa dosa sepenuh bumi, selama engkau tidak berbuat syirik, niscaya Aku akan mendatangiimu dengan ampunan sepenuh bumi."<sup>1222</sup>

1221 I-R. Dukhri no. 817, dan Musthofa no. 494

1222 F-H. Turmudzi no. 3540, ia berkata, hadits ini hasan gharib. Al-Ahbari menghajatkannya

وعن ابن عمر رضي الله عنهما : قال : (( يا فتى من النساء تصدقن . وأكثرن من الاستغفار ، فإنني رأيتكن أكثر أهل النار )) قالت امرأة منهن : ما لنا أكثر أهل النار ؟ قال : (( تكثرن اللعن ، وتكفرن العشير ، ما رأيت من ناقصات عقل ودين أذهب لب منكرا )) قالت : ما نقصان العقل والدين ؟ قال : (( شهادة المرأةين بشهادة رجل ، وتكثرت الأيام لا تحضين )) رواه مسلم .

1883. Dari Ibnu Umar bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, "Wahai kaum wanita, bersedekahlah dan perbanyaklah istighfar! Sesungguhnya aku melihat kalian adalah penghuni neraka yang paling banyak." Seorang wanita bertanya, "Kenapa kami menjadi penghuni neraka yang paling banyak?" Beliau ﷺ menjawab, "Karena kalian banyak melaknat dan kalian mengingkari (kebaikan kebaikan) suami. Aku tidak pernah melihat makhluk seperti kaum wanita. Mereka kurang sempurna akal dan agamanya, namun mampu menguasai hati laki-laki yang tegas sekalipun." Wanita itu bertanya, "Apa tanda kurang sempurnanya akal dan agama kami?" Beliau ﷺ menjawab, "(Tanda kurang sempurna akal) adalah kesaksian dua wanita sama halnya kesaksian seorang laki-laki. Adapun tanda kurang sempurnanya agama adalah seorang wanita mengalami beberapa hari (haidh atau nifas) tanpa mengerjakan shalat."<sup>123</sup>

٣٧٢ - بَابُ بَيَانِ مَا أَحَدَ اللَّهُ تَعَالَى لِلْمُؤْمِنِينَ فِي الْجَنَّةِ

### BAB 372

**Penjelasan tentang kenikmatan yang Allah  
siapkan bagi orang-orang mukmin di surga.**

Allah berfirman:

<sup>123</sup> HR. Muslim, no. 79



إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ أَمْيُنَ وَنَزَعْنَا مَا فِي  
صُفُوفِهِمْ مِنْ غُلٍّ اعْوَجَّ عَلَى سُرٍّ مُتَقَابِلِينَ لَا يَمَسُّهُمْ فِيهَا نَجَسٌ وَمَا  
كُنْهِمُ عَنْهَا بِمُخْرَجِينَ [ الحجر : ٤٥ - ٤٨ ] .

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (saman-saman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir) (Dikatakan kepada mereka): "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman. Dan Kami hamparkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersandar duduk berhadapan di atas dipan-dipan. Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya." (QS. Al-Hijr [15]: 45-48).

يَا عِبَادِ لَا حَافِظَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ وَلَا أُنثَى تَحْزَنُونَ الْبَدِيعَ آتَيْنَا بَائِسَاتٍ وَكَانُوا  
مُسْلِمِينَ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنْتُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ تُحْبَرُونَ يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصَفَافٍ  
مِنْ ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الْأَنْفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ وَأَنْتُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ لَكُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ  
كَثِيرَةٌ مِمَّا تَأْكُلُونَ [ الزخرف : ٦٨ - ٧٣ ] .

"Hai hamba-hamba-Ku, tiada khawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hari. (Ya) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan adalah mereka dahulu orang-orang yang berserah diri. Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan istri-istri kamu digembirakan. Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diinginkan oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya. Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan. Di dalam surga itu ada buah-buahan yang banyak antaramu yang selahagiannya kamu makan." (QS. Az-Zukhruf [43]: 68-73).

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي نَعِيمٍ أَمْيُنَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ يَلْبَسُونَ مِنْ سُنْدُسٍ

وَاسْتَبْرَقَ مُتَقَابِلِينَ كَذَلِكَ فَرَّوْجُنَاهُمْ بِحَوْرٍ عَيْنٍ يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ  
فَاعِيَةٍ آمِنِينَ لَا يَدْخُلُونَ فِيهَا الْغَيْبُ إِلَّا الْمَوْتَةُ الْأُولَىٰ وَيُوقَاهُمْ عَذَابَ  
الْجَحِيمِ فَضَلًا مِنْ رَحْمَتِكَ ذَٰلِكَ هُوَ الْعَوْرُ الْعَظِيمُ [الدخان : ٥١ - ٥٧] .

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata-air-mata-air, mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan, demikianlah. Dan Kami berikan kepada mereka badahuri. Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekawatiran), mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka, sebagai karunia dari Tuhannya. Yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar.” (QS. Ad-Dukhan, [44]: 51-57).

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَنُؤْمِنُ بِعَنَانٍ مِّنَ الْأَبْهَاتِ بِنُظُورٍ نَّعْرِفُ بِهَا وُجُوهَهُمْ نُصْرَةَ  
الْغَيْمِ يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَّخْتَلَمٍ حَتَّىٰ مَهْمُهُمْ فِي ذَٰلِكَ فَيَتَنَافَسِ  
الْمُتَنَافِسُونَ وَمِنْ أَجْلِهَا مِنْ تَسْبِيحٍ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ [المطففين  
: ٢٢ - ٢٨]

وَالْآبَاتِ فِي الْبَابِ كَثِيرَةٌ مَّعْلُومَةٌ .

“Sesungguhnya orang yang beribadi itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (surga), mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup mereka yang penuh kenikmatan. Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatny), laknya adalah bestari, dan antak yang demikian itu bendaknya orang berlomba-lomba. Dan campuran khamar murni itu adalah dari tamin. (yaitu) mata air yang murni daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah.” (QS. Al-Muthaffifin [83]: 22-28).

Ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang hal ini sangatlah banyak dan sudah cukup terkenal.

وَعَنْ جَابِرٍ بِهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ مِنْهَا ، وَتَشْرَبُونَ ، وَلَا يَنْغَوْظُونَ ، وَلَا يَمْتَحِطُونَ ، وَلَا يَتَوَلَّوْنَ ، وَلَكِنْ حَفَّتْهُمْ ذَلِكَ حُشَاهُ فَرَشَحَ الْمِسْكِ ، يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالْتَكْبِيرَ . كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفْسَ )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1884. Dari Jابر berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Penduduk surga makan dan minum di dalam surga, namun mereka tidak buang air besar, tidak membuang ingus, dan tidak kencing. (pengeluaran) makanan mereka adalah sendawa seperti bau minyak misk. Mereka diberi ilham untuk bertasbih dan bertakbir, sebagaimana ilham untuk bernafas."<sup>1224</sup>

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ بِهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ ، وَلَا خَطَرَ غَنَى قَلْبِ بَشَرٍ ، وَأَقْرَبُوا مِنْكُمْ : | فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ | [ السجدة : ١٧ ] )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1885. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah ﷻ berfirman: "Aku telah mempersiapkan bagi hamba-hamba-Ku yang shalih kenikmatan yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pernah terlintas dalam pikiran manusia." Bacalah jika kalian mau (dalilnya)!"

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (QS. As-Sajdah [32]: 17).<sup>1225</sup>

1224 HR. Muslim no. 2837, dan Abu Daud no. 4741

1225 HR. Bukhar no. 3244 Muslim no. 2826 dan Tirmidzi no. 3197

وعنه ، قال : قال رسول الله ﷺ : (( أَوَّلُ زُفْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ نَيْلَةَ الْبَدْرِ ، ثُمَّ الْبَيْتَيْنِ يَلْوَنُهُمْ عَلَى نَسْدِ كَوْكَبِ دُرِّيٍّ فِي السَّجَاءِ إِصْنَاءَ ، لَا يَبْلُونَ ، وَلَا يَتَغَوَّطُونَ ، وَلَا يَنْتَلُونَ . وَلَا يَمْسُحُونَ . أَمْشَاطُهُمُ الذَّهَبُ ، وَرُشْحُهُمُ الْمَسْكُ . وَنَجَامُهُمُ الْأَثْوَى عُرْوَةُ الصَّيْبِ - أَرْوَاجُهُمُ الْحَوْزُ الْعَيْسُ ، عَلَى خَلْقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ ، عَلَى صُورَةِ أَبِيهِمْ أَدَمَ سَتُونَ ذِرَاعًا فِي السَّمَاءِ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةِ الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ : (( أَيْدِيهِمْ فِيهَا السَّمَكُ . وَرُشْحُهُمُ الْمَسْكُ . وَتَكَلُّلُ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَانِ يَسْرِي مِخْ سَابِقَهُمَا بَيْنَ وَرَاءِ الْخَمِّ مِنَ الْحُسْنِ ، لَا اخْتِلَافَ بَيْنَهُمْ ، وَلَا تَبَاغُضَ . قُنُوتُهُمْ قَلْبٌ وَاحِدٌ ، يُسَبِّحُونَ اللَّهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا )) . قَوْلُهُ : (( عَلَى خَلْقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ )) . زَوَّادٌ بَعْضُهُمْ بِفَتْحِ الْخَاءِ وَإِسْكَانِ الْأَلَمِ وَيَعْضُهُمْ بِضَمِّهَا وَكِلَاهُمَا صَحِيحٌ

1826. Dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Rombongan yang pertama kali masuk surga berseri-seri wajahnya seperti rembulan malam permula. Lalu rombongan setelahnya seperti bintang yang paling terang cahayanya di langit. Mereka tidak kencing, tidak buang air besar, tidak meludah, dan tidak keluar ingus. Sisir-sisir mereka terbuat dari emas, kerengar mereka adalah minyak misk, tempat pedupaan mereka adalah batang minyak wangi. Istri-istri mereka adalah bidan-bidan yang berputih jelit. Mereka memunyai bentuk fisik seimbang, seperti fisik bapak mereka, Adam, yang tingginya enam puluh hasta."<sup>122</sup>

Dalam sebuah riwayat Bukhari dan Muslim yang lain, "Perala-

tan-peralatan makan dan minum mereka terbuat dari emas, dan keringat mereka adalah minyak misk. Masing-masing mereka mempunyai dua istri, yang tulang sumsum betisnya terlihat dari balik daging akibat begitu cantiknya. Tidak ada perselisihan dan tidak ada kebencian di antara sesama penduduk surga. Hati mereka ada ah hati yang menyatu, dan mereka bertasbih kepada Allah di waktu pagi dan sore hari."

وَعَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : (( سَأَلَ مُوسَى ﷺ رَبَّهُ : مَا أَهْلُ أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةٌ ؟ قَالَ : هُوَ رَجُلٌ يَجِيءُ بَعْدَ مَا أُدْخِلَ أَهْلَ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ ، فَيَقَالُ لَهُ : ادْخُلِ الْجَنَّةَ . فَيَقُولُ - أَيُّ رَبِّ ، كَيْفَ وَفَدَّ نَزَلَ النَّاسُ مَنَازِلَهُمْ ، وَأَخَذُوا أَحْدَابَهُمْ ؟ فَيَقَالُ لَهُ : تَرَضَى أَنْ يَكُونَ نِكَاحٌ مِثْلُ مَنَاحٍ مِنْ مَلِكٍ مِنْ مَلِكِ الدُّنْيَا ؟ فَيَقُولُ : رَضِيْتُ رَبِّي ، فَيَقُولُ : نِكَاحٌ ذَلِكَ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ ، فَيَقُولُ فِي الْخَامِسَةِ : رَضِيْتُ رَبِّي ، فَيَقُولُ : هَذَا نِكَاحٌ وَعَشْرَةٌ أَكْثَرَهُ ، وَنِكَاحٌ مَا اسْتَهَيْتَ نَفْسَكَ ، وَلَذَّتْ عَيْنُكَ . فَيَقُولُ : رَضِيْتُ رَبِّي . قَالَ : رَبِّي فَأَعْلَاهُمْ مَنْزِلَةٌ ؟ قَالَ : أُولَئِكَ الَّذِينَ أَرَادَتْ ؟ فَحَرَسَتْ كَرَامَتَهُمْ بِيَابِي ، وَحَفَّتْ عَلَيْهِمْ ، فَلَمْ تَرَ عَيْنٌ ، وَلَمْ تَسْمَعْ أُذُنٌ ، وَلَمْ يَخْطُرْ عَلَى قَلْبٍ بَشَرٌ )) . (رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1887. Dari Mughirah bin Syu'bah رضي الله عنه. Dari Rasulullah ﷺ bersabda, "Nabi Musa bertanya kepada Allah, "Siapakah penduduk surga yang paling rendah kedudukannya?" Allah ﷻ berfirman, "Ia adalah seorang laki-laki yang dibawa ke surga setelah semua penduduk surga memasuki surga. kepadanya dikisahkan, "Masuklah ke dalam surga!" ia bertanya "Wahai Rabbku, bagaimana mungkin? Sedangkan semua orang telah menemani temparannya di surga dan mengambil kenikmatan kenikmatan mereka." Allah ﷻ bertanya, "Relakah kau jika diberi kenikmatan seperti sebuah kerajaan milik seorang raja di dunia?" ia menjawab, "Saya rela,

ya Rabbku." Allah ﷻ berfirman, "Bagimu kerajaan tersebut, dan yang semisalnya, dan yang semisalnya, dan yang semisalnya, dan yang semisalnya." Ia menjawab, "Saya rela, Ya Rabbku." Allah berfirman, "Itulah bagimu dan bagimu sepuluh kali lipat yang semisalnya. Juga bagimu segala yang diinginkan oleh jiwamu dan membuat tenang matamu." Ia menjawab, "Aku rela, ya Rabbku." Nabi Musa bertanya, "Wahai Allah, lalu siapakah penduduk surga yang paling tinggi dedudukannya?" Allah ﷻ berfirman, "Mereka adalah orang-orang yang Aku kehendaki, Aku sendiri yang menanamkan kemuliaan mereka dengan tangan-Ku, dan Aku menstempelnya. Maka kemudian mereka tak pernah dilihat oleh mata, tak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah terlintas dalam pikiran manusia."<sup>1888</sup>

وعن ابن مسعود رضي الله عنه قال قال رسول الله ﷺ: (( إني لأعلمنم تجر  
أهل النار لخروجها منها ، وتجر أهل الجنة دخولها الجنة . رجل يخرج  
من النار حيناً ، فيقول الله ﷻ : أذهب فادخل الجنة . فيأتيها ،  
فيحبل إليه أنها ملأى ، فيبرقع ، فيقول : يا رب وخذنها ملأى ! فيقول  
الله ﷻ : أذهب فادخل الجنة . فيأتيها ، فيحبل إليه أنها ملأى ،  
فيبرقع . فيقول : يا رب وخذنها ملأى . فيقول الله ﷻ : أذهب  
فادخل الجنة . فإذا لك مثل الدنيا وغرة أمثالها ، أو إن لك مثل عشرة  
أمثال الدنيا ، فيقول : أنتخر بي . أو تضحك بي وأنت الغلث ))  
قال : ففقد رأيت رسول الله ﷺ ضحك حتى بذت فواجده فكان يقول  
: (( ذلك أدنى أهل الجنة منزلة )) صَفَقَ عَلَيْهِ .

1888. Dari Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Sungguh aku mengetahui penduduk neraka yang terakhir kali keluar dari

neraka, dan penduduk surga yang terakhir kali memasuki surga Ia adalah seorang laki-laki yang keluar dari neraka dengan merangkak, maka Allah ﷻ berfirman kepadanya, "Pergilah dan masuklah ke surga!" laki-laki itu mendatangi surga, namun ia membayangkan surga telah penuh, maka ia pun kembali dan berkata, "Wahai Rabbku, aku mendapati surga telah penuh."

Allah ﷻ berfirman, "Pergilah dan masuklah ke surga!" maka laki-laki itu mendatangi surga, namun ia membayangkan surga telah penuh, sehingga ia kembali dan berkata, "Wahai Rabbku, aku mendapati surga telah penuh." Allah ﷻ berfirman, "Pergilah dan masuklah ke surga! Sesungguhnya bagimu (kerajaan) seperti duma dan sepuluh kali yang semisal dengannya." Maka laki-laki itu bertanya, "Apakah engkau mengejekku atau mentertawakanku, sedangkan Engkau adalah Raja?"

Ibnu Mas'ud berkata, "Aku melihat Rasulullah ﷺ tertawa sehingga gigi geramaninya terlihat. Beliau ﷺ bersabda, "Itulah penduduk surga yang paling rendah kedudukannya."<sup>1229</sup>

وعن أبي موسى رضي الله عنه : أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : (( إن للمؤمن في الجنة لحبشة من لؤلؤة واحدة مخوفة طولها في السماء ستون ميلاً . للمؤمن فيها أهلون ينظرون عليهم المؤمنون فلا يرى بعضهم بعضاً )) مشرق عليه . (( العبد )) - ستة آلاف دراهم .

1869. Dan Abu Musa Al Asy'ari bahwasanya Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya seorang mukmin di surga memiliki sebuah kemah yang terbuat dari Lulu' yang berlubang, panjangnya enam puluh mil. Seorang mukmin mempunyai siti-istri yang ia gauli dalam kemah tersebut, dan sebagian mereka tidak melihat sebagian yang lain."<sup>1230</sup>

وعن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه . عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : (( إن في الجنة شجرة

1229 HR. Bukhari no. 6571 dan Muslim no. 166.

1230 HR. Bukhari no. 3743 dan Muslim no. 2838

يَسِيرُ الرَّاكِبُ الْخِوَاذَ الْمَضْمَرِ الشَّرِيعِ مِئَةَ سَنَةٍ مَا يَقْطَعُهَا)) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.  
وَرَوَاهُ فِي الصَّحِيحَيْنِ أَيْضًا مِنْ رِوَايَةِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : (( يَسِيرُ  
الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِئَةَ سَنَةٍ مَا يَقْطَعُهَا)) .

1890. Dari Abu Sa'ïd Al-Khudri dari Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pohon yang apabila seorang penunggang kuda yang terlatih memacu kudanya dengan kencang selama seratus tahun, niscaya ia belum keluar dari bawah naungan pohon itu."<sup>1230</sup>

Juga dari Abu Hurairah dengan lafal, "Seorang penunggang kuda memacu kudanya selama seratus tahun, namun ia belum keluar dari bawah naungan pohon itu."<sup>1231</sup>

وَعَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : (( إِذَا أَهَلَ النَّجْمَةَ لَيْسَ أَعْوَدُ أَهْلِ الْعَرْشِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا تَمْرَعُونَ الْكُكُوبَ التَّدْرِيَّ الْغَائِبِ فِي الْأَفْقِ مِنَ الْمَشْرِقِ إِلَى الْمَغْرِبِ لِتَفَاوُضِ مَا بَيْنَهُمْ )) قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ : تِلْكَ فَنَائِلُ الْأَنْبِيَاءِ لَا يَنْتَعِمُ بِغَيْرِهِمْ قَالَ : (( بَلَى وَاللَّيْلِ نَفْسِي بِيَدِهِ ، رَجُلٌ تَمَّ بِاللَّهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ )) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1891. Dari Abu Sa'ïd Al-Khudri dari Nabi ﷺ bersabda, "Sesungguhnya para penduduk surga bisa saling melihat penduduk surga yang lebih tinggi kedudukannya, sebagaimana kalian bias melihat bintang yang terang di ufuk langit sebelah timur atau barat, karena perbedaan kedudukan mereka di surga." Para shahabat bertanya, "Wahai Rasulullah ﷺ, apakah itu adalah kedudukan para nabi yang tidak mungkin dicapai oleh orang-orang mukmin selain mereka?" Beliau ﷺ bersabda, "Tidak. Demi Allah Yang nyawaku berada di tangan-Nya. Hal itu adalah kedudukan orang-

1230 HR. Hushari no. 6553 dan Muslim no. 2920.  
1231 HR. Bukhari no. 4861, dan Muslim no. 2925.



orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para Rasul.<sup>1232</sup>

وعن أبي هريرة رض : أن رسول الله ﷺ قال : (( لِقَابُ قَوْسٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا تَصْطَعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ أَوْ تَغْرُبُ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1892. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Nilai sebuah busur panah di surga adalah lebih baik dari apa (kekayaan seperti bumi) yang matahari terbit atau tenggelam atasnya."<sup>1233</sup>

وعن أنس رض : أن رسول الله ﷺ قال : (( إِنْ فِي الْجَنَّةِ سُوْقًا بَاتُوا فِيهَا كُلَّ جُمُعَةٍ ، فَتَيْبٌ رِيحُ الشَّمَالِ ، فَتَحْتَمُو فِي رُجُوعِهِمْ وَتِيَابِهِمْ ، فَيَزِدُّوْنَ حُسْنًا وَجَمَالًا فَتَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ ، وَتَعِدُّ إِزْدَادًا حُسْنًا وَجَمَالًا ، فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُوهُمْ : وَاللَّهِ لَقَدْ إِزْدَدْتُمْ حُسْنًا وَجَمَالًا ! فَيَقُولُونَ : وَاللَّهِ وَاللَّهِ لَقَدْ إِزْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا ! )) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1893. Dari Anas bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pasar yang mereka datang pada setiap hari Jum'at. Maka bertiuplah angin lembat dari utara yang membelai wajah dan pakaian mereka. Sehingga mereka bertambah bagus dan tampan. Ketika mereka pulang, istri-istri mereka berkata, "Demi Allah, kalian bertambah bagus dan tampan saja." Mereka menjawab, "Demi Allah, sepeninggal kami (ke pasar), kalian juga bertambah indah dan cantik."<sup>1234</sup>

وعن سهل بن سعد رض : أن رسول الله ﷺ قال : (( إِنْ أَعْلَى الْجَنَّةِ لَيْتِرَادُونَ الْعُرْفِ فِي الْجَنَّةِ كَمَا تَرْتَادُونَ الْكُوكَبَ فِي السَّمَاءِ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1894. Dari Sa'hl bin Sa'ad As-Sa'idi bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya penduduk surga bias saling melihat ke-

1232 HR. Bukhar no. 3258, dan Muslim no. 2921.

1233 HR. Muslim no. 2933

1234 HR. Muslim no. 2933

didudukan-kedudukan yang lebih tinggi di dalam surga, seperti halnya kalian bias saling melihat bintang yang terang di langit.”<sup>1235</sup>

وَعَنْ أَبِي بَرزَةَ ، قَالَ : شَهِدْتُ مِنْ النَّبِيِّ ﷺ مَجْلِسًا وَصَفَ فِيهِ الْجَنَّةَ حَتَّى انْتَهَى ، ثُمَّ قَالَ فِي أَحَدِ حَدِيثِهِ : (( فِيهَا مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ ، وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ ، وَلَا حَضَرَ عَلَى قَلْبٍ بَشَرٌ )) ثُمَّ قَرَأَ : (( تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنْ الْمَضْجَعِ )) إِلَى قَوْلِهِ نَعْدَى : (( فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مِمَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ )) [البقرة: 17 - 18] . رواه البخاري .

1895. Dazi Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi berkata, "Saya pernah menghadiri sebuah majlis yang Rasulullah ﷺ menceritakan di dalamnya sifat surga sampai tuntas. Di akhir ceritanya, beliau ﷺ bersabda: "Di dalam surga ada kenikmatan yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pernah terlintas dalam pikiran manusia." Beliau ﷺ lalu membaca ayat,

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضْجَعِ يَدْعُونَ بِهِمْ أَوْلِيَاءَهُمْ فَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ، فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مِمَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ

"Tumbang mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhan dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata."<sup>1236</sup> (QS. As-Sajdah [32]: 16-17).<sup>1237</sup>

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ بَنَادِي مُنَادٍ : إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَخْبِرُوا ، فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا ، وَإِنَّ

1235 HR. Bukhari no. 6555, dan Muslim no. 2820.

1236 HR. Muslim no. 2825, Adapun riwayat Bukhari no. 3244 dan 4/73 adalah Car Jalur Abu Hurairah.

تَكُنُمْ أَنْ تَصِحُّوا . فَلَا تُسْقَمُوا أَبَدًا ، وَإِنْ لَكُمْ أَنْ تَمُوتُوا فَلَا تَهْرَمُوا أَبَدًا ،  
وَإِنْ لَكُمْ أَنْ تَعْمُرُوا ، فَلَا تَبْأَسُوا أَبَدًا )) . رواه مسلم .

1896. Dari Abu Sa'ad Al-Khudri dan Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika penduduk surga telah memasuki surga, maka ada seorang penyeru yang mengumumkan, "Kalian akan hidup selamanya, tanpa pernah mati. Kalian akan sehat selamanya, tanpa pernah sakit. Kalian akan hidup enak selamanya, tanpa pernah susah.""

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( إِنْ أَذْنِي تَعْبَدُ أَحَدَكُمْ  
مِنَ الْجَنَّةِ أَنْ يَقُولَ لَهُ : تَعْمُرُ ، فَيَسْمَعُ وَيَسْمَعُ فَيَقُولُ لَهُ : هَلْ تَمُنَّيْتِ ؟  
فَيَقُولُ : نَعَمْ . فَيَقُولُ لَهُ : فَإِنَّ نَكَ مَا تَمُنَّيْتِ وَمِثْلَهُ مَعَهُ )) . رواه مسلم .

1897. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya kedudukan penduduk surga yang paling rendah adalah orang yang dikatakan kepadanya, "Berangan-anganlah" ia pun berangan-angan dan berangan-angan lagi. Lalu Allah berfirman kepadanya, "Apakah engkau sudah berangan-angan?" Ia menjawab, "Ya." Allah ﷻ berfirman, "Bagimu apa yang engkau angan-angankan dan satu kali lipat hal yang semisal dengannya.""

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : (( إِنْ اللَّهُ ﷻ  
يَقُولُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ : يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ ، فَيَقُولُونَ : لَبَّيْكَ رَبَّنَا وَمَسْعَدَيْكَ ،  
وَالْحَبِيرُ فِي بَدَنِكَ ، فَيَقُولُ : هَلْ رَضِيتُمْ ؟ فَيَقُولُونَ : وَمَا لَنَا لَا نَرْضَى  
بِإِذَا رَّبَّنَا وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا مَا نَمْ نَعْطَى أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ ، فَيَقُولُ : أَلَا أُعْظِمُكُمْ  
أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ ؟ فَيَقُولُونَ : وَإِنِّي شَيْءٌ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ ؟ فَيَقُولُ : أَجَلُّ

1257 HR. Muslim no. 2831 dan Tirmidzi no. 3247  
1258 HR. Muslim no. 192.

عَلَيْكُمْ بِضَوَائِي فَلَا أُسْخِطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا)) . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1898. Dari Abu Sa'ad Al-Khudri bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman kepada penduduk surga, "Wahai penduduk surga!" Mereka menjawab, "Kami penunji panggilan-Mu, wahai Rabb kami, dan segala kebahagiaan hanyalah dari-Mu. Segala kebaikan berada dalam kedua tangan-Mu." Allah ﷻ bertanya, "Apakah kalian telah rafa (puasa)?" Mereka menjawab, "Kenapa kami tidak puas, wahai Rabb kami, sedangkan Engkau telah mengaruniakan kepada kami apa yang tidak Engkau karuniakan kepada orang lain dari makhluk-Mu?" Allah ﷻ bertanya, "Maukah kalian apabila Aku beri sesuatu yang lebih utama dari semua karunia-Ku itu?" Mereka menjawab, "Apakah ada sesuatu yang lebih utama dari semua kenikmatan ini?" Allah ﷻ berfirman, "Aku halalkan ridha-Ku atas kalian, sehingga setelah itu selama-lamanya Aku tidak akan pernah murka kepada kalian."<sup>129</sup>

وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَهَنَظَرُ بَنِي النَّظَرِ نَبِيَّةَ النَّظَرِ، وَقَالَ: (( إِنُّكُمْ سَتَرُونَ وَتُكْمُمْ غِيَابًا كَمَا تَرُونَ هَذَا النَّظَرَ - لَا تُضَامُونَ فِي رُؤْيَيْهِ )) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1899. Dari Jarir bin Abdillah berkata, "Kami tengah bersama Rasulullah ﷺ, lalu beliau melihat kepada jambuan malam purnama. Beliau bersabda, "Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian dengan mata telanjang kalian secara langsung (di surga) sebagaimana saat ini kalian melihat bulan purnama ini. Kalian tidak akan terhalangi oleh apa pun dalam melihat-Nya."<sup>130</sup>

وَعَنْ صُهَيْبِ بْنِ أَبِي حَتْمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (( إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: تُرِيدُونَ شَيْئًا مِنْكُمْ أَوْ لَكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: أَلَمْ تُبَيِّنْ

<sup>129</sup> HR. Bukhar no 6141, dan Muslim no 2829

<sup>130</sup> HR. Bukhar no 554, 7415 Muslim no 643 Abu Dawud no 4720, dan Tirmidzi no 2554

وَجِوَانًا ؟ أَلَمْ نُدْخِلْكَ الْجَنَّةَ وَنَجَّيْنَاكَ مِنَ النَّارِ ؟ فَيَكْتَفِي الْحَدِيثَ ، فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَيَّ (رَبِّهِمْ) . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : { إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ شَجَرٍ مِنْ شَجَرِهِ الْأَمْهَارِ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ دَعَوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَنَحْيَاهُمْ فِيهَا سَلَامًا وَأَجْرًا دَعَوَاهُمْ أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ } [ يونس : ٩ - ١٠ ] . الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ . كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، وَبَارَكْتَ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ .

1900 Dari Syuhafa bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika penduduk surga telah memasuki surga, maka Allah ﷻ bertanya, "Apakah kalian ingin sesuatu untuk Aku tambahkan kepada kalian?" Mereka bertanya, "Bukankah Engkau telah menjadikan wajah kami berseri-seri? Bukankah Engkau telah memasukkan kami ke surga dan menyelamatkan kami dari neraka?" maka Allah menyingkap tabir pembatas. Tidaklah mereka dikaruniai kenikmatan yang lebih mereka cintai daripada kenikmatan memandang kepada Rabb mereka secara langsung."<sup>1241</sup>

Allah berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ شَجَرٍ مِنْ شَجَرِهِ الْأَمْهَارِ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ، دَعَوَاهُمْ فِيهَا سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ

[241] HR. Muslim no. 181 dan Tirmidzi no. 2382

وَنَجَّيْتَهُمْ فِيهَا مِنْ أَمْرٍ إِذْ أَعْيَضُوا وَآخَرَهُمْ بِذُنُوبِهِمْ لِيَرْجِعُوا إِلَى اللَّهِ ذُنُوبَهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

[ ٩٠ - ٩ ]

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Allah bahwa mereka karena kemana-mana, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan. Lalu mereka di dalamnya ialah: «Subhanakallahumma», dan dalam pengingatannya mereka ialah: «Salawat». Dan petunjuk dan mereka ialah: «Alhamdulillahililalabi Rabbil 'alamin.» (QS. Yunus [10]: 9-10).

Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah menunjukkan kami kepada (keurukman) ini. Tidakkah kami mendapat petunjuk sekiranya Allah tidak menunjukkannya kepada kita

Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad, hamba-Mu dan urusan-Mu, nabi yang ummi, juga kepada keluarganya, istri-istrinya, dan keturunannya. Sebagaimana Engkau telah melimpahkan shalawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim Ya Allah, limpahkanlah berkah Mu kepada Muhammad, nabi yang ummi, dan juga kepada keluarga Muhammad, istri-istrinya, dan keturunannya. Sebagaimana Engkau telah melimpahkan berkah kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung.

قَالَ مُحَمَّدٌ: فَارْتَمَتْ مِنْهُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ رَابِعَ شَهْرِ رَمَضَانَ سِتَّةٌ سَبْعِينَ وَسِتَّةً

بَدَنَشَقِ

Penulis, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi (676 H), berkata:

"Saya selesai menyusun buku Riyadush Shalihin ini pada hari senin, 14 Ramadhan 670 H di Damaskus."